Shahih BUKHARI MUSLIM

Muhammad Fu'ad Abdul Baqi

اللؤلؤ والمرجان

SHAHIH BUKHARI MUSLIM

(AL-LU'LU' WAL MARJAN)

Muhammad Fu'ad Abdul Baqi

Penerjemah : Muhammad Ahsan bin Usman

Penerbit PT Elex Media Komputindo

PENGANTAR PENERBIT

Al-hamdulillah, segala puji hanya milik Allah, Rabb sekalian alam. *Shalawat* dan salam semoga tercurah kepada Baginda Rasulullah ﷺ, keluarga, para shahabat, para alim ulama, dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Kitab *Al-Lu'lu wal Marjan* merupakan himpunan hadits shahih yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim sekaligus. Kumpulan hadits yang terdapat dalam kitab ini merupakan hadits tershahih sekaligus memiliki kekuatan dalil setingkat di bawah Al-Qur'an. Artinya, keberadaan hadits-hadits ini tak dapat dipisahkan dari umat Islam sebagai penyandang dua warisan Nabi ﷺ, yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

Sebagai salah satu ulama dalam bidang katalogisasi hadits, Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, penyusun kitab ini, telah mampu mengumpulkan hadits-hadits yang terdapat dalam kitab *Shahih Bukhari* dan *Shahih Muslim*. Oleh sebab itu, kita layak berterima kasih kepada penyusun kitab ini karena dengan segenap keikhlasan dan kemampuannya telah menghimpun hadits tershahih ini dalam satu kitab, sehingga memudahkan kita untuk mengkaji dan menjadikan kitab ini sebagai pegangan.

Sebagai penerbit, kami pun merasa terpanggil untuk menerjemahkan kitab ini dan mempersembahkannya kepada para pembaca. Harapan kami, semoga upaya kami ini mampu memberikan kontribusi positif bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan Islam.

Dalam penyajian terjemahan ini, kami mengawali dengan memperkenalkan secara singkat biografi penyusun kitab ini. Tujuan kami tak lain adalah untuk memberikan apresiasi kepada beliau

sebagai tokoh yang telah mencurahkan perhatian, tenaga, waktu, dan pikiran beliau untuk menyusun kitab ini. Selanjutnya, kami juga menambahkan sekilas tentang ilmu *Musthalah Hadits,* sebagai langkah awal bagi pembaca untuk memahami betapa kitab ini penting dijadikan pegangan kaum, sebab tingkat keshahihannya berada di urutan teratas dari seluruh hadits Nabi ﷺ yang ada. Kami memandang perlu menampilkan kilasan pembahasan ini, sebab kami melihat telah banyak terjemahan kitab ini di pasaran dan selalu mengedepankan sisi keshahihannya, namun tanpa menyertakan alasan mengapa kumpulan hadits ini diberi predikat *Muttafaq 'Alaih* (disepakati oleh Bukhari dan Muslim) dan menjadi kumpulan hadits yang menduduki urutan hadits tershahih.

Di luar semua itu, kami pun tak pernah menutup kemungkinan adanya kekurangan di sana-sini yang senantiasa membutuhkan masukan dari pada pembaca agar kualitas terbitan kami menjadi lebih baik lagi dari hari ke hari.

Kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah memberikan kontribusi dalam penerbitan kitab ini, kami haturkan terima kasih yang tak terhingga. Semoga sumbangsih itu menjadi tabungan kebaikan kita semua kelak saat menghadap Sang Maha Pencipta. Akhirnya, Semoga Allah ﷻ meridhai upaya kami ini dan memberikan manfaat kepada masyarakat muslim di Indonesia. Amin.

Penerbit

DAFTAR ISI

lii

BIOGRAFI SINGKAT MUHAMMAD FU'AD ABDUL BAQI (1882-1967)

KELUARGA DAN MASA KECIL

Muhammad Fu'ad Abdul Baqi lahir pada 8 maret 1882 M (3 Jumadil Awal 1299 H) dari ayah-ibu yang berkewarganegaraan Mesir. Ayahnya berasal dari Qaman Al-Arus sedangkan ibunya dari Barnabal. Saat berusia lima tahun, ia beserta keluarganya pindah ke Sudan sebab harus mengikuti ayahnya yang bertugas sebagai pejabat Departemen Keuangan. Disana, ia bersekolah dan menetap di Wadi Halfa selama kurang lebih satu setengah tahun. Sekembalinya dari Sudan, ia dan keluarganya selalu berpindah pindah ke berbagai daerah di Mesir.

Pada tahun 1899, ia bekerja sebagai tenaga pengajar dan tak lama kemudian menjadi kepala sekolah di salah satu sekolah di desa pesisir Mesir selama kurang lebih dua setengah tahun. Ia pun sempat mengajar matematika dan pada akhirnya lebih memilih menekuni bidang sastra di Madrasah *al-Tahdziriyah Al-kubra di Darb Al-Jamamis,* Mesir. Profesi guru hanya ditekuninya beberapa tahun, sebab kemudian ia merasa jenuh dan memilih turut andil dalam mengembangkan sebuah bank pertanian tahun 1905 hingga tahun 1933. Namun demikian, beragam kitab yang telah dibacanya sangat mengusik nurani untuk terus menggeluti dunia ilmu pengetahuan Islam. Diantara kitab yang menjadi fokus bacaanya adalah sastra Arab, Hadits, Fiqih, dan juga literatur-literatur berbahasa perancis, diantaranya karya Victor Hugo dan L. Martin.

BERTEMAN DAN BERGURU DENGAN RASYID RIDHA

Pada tahun 1922, bertepatan hari jadi Syaikh Muhammad Abduh, majalah Al-Mannar milik Rasyid Ridha diterbitkan. Muhammad Fu`ad Abdul Baqi mendatangi kantornya untuk membeli majalah tersebut. Kemudian ia bertemu dengan Abdurrahman 'Asyim, sepupu Ridha yang pada akhirnya mereka berkawan. Setelah beberapa kali kunjungan, akhirnya Fu`ad Abdul Baqi bertemu dengan Rasyid Ridha dan dari situlah persahabatan antara keduanya mulai tumbuh. Bahkan, setiap hari Ahad (hari libur bank), Fu'ad Abdul Baqi selalu menyempatkan diri menjumpai Ridha, sebagai rekan sekaligus guru untuk sekedar berbincang ringan sampai berdiskusi mengenai isu-isu kekinian.

Pada masa akhir hidupnya, penglihatannya mulai kabur dan kemudian menjadi buta karena terlalu banyak membaca dan menelaah kitab. Pada tahun 1967 M (1388 H) Fu`ad Abdul Baqi wafat di kota Kaherah pada usia 90 dan meninggalkan "warisan" yang tak terbilang sedikit terutama kajian terhadap berbagai manuskrip Islam. Semasa hidupnya, Fu`ad Abdul Baqi bisa dibilang termasuk ulama produktif dengan banyaknya karya yang dihasilkanya. Yakni: *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfadz Al-Qur'an Al-Karim, Mu'jam Gharib Al-Qur'an Mustakhrijan Min Shahih Al-Bukhari, Al-Lu'lu' Wa Al-Marjan Fi Ma Ittafaqa'Alaihi Al-Syaikhan* dan lain-lain. Ia juga telah men*tahqiq* (meneliti secara detail sebuah manuskrip sebelum dicetak) beberapa kitab, diantaranya: *Sahih Muslim* karya Abu Al-Husain ibn Al-Muslim Al-Qusairi al-Naisaburi, *Sunan Ibn Majah* karya Abu Abdillah Ibn Majjah, *Miftah Kunuz Al-Sunnah* dan *Al-Mu'jam Al-Muhfaras li Alfadz Al-Hadits Al-Nabawi* karya A.J. Wensinck, *Tafshil Ayat Al-Qur'an*, dan lain-lain.

FU'AD ABDUL BAQI, SANG AHLI KATALOGISASI AL-QUR'AN DAN HADITS

Pengaruh Rasyid Ridha amat besar terhadap Fu'ad Abdul Baqi, begitu juga sebaliknya karena kedekatan hubungan keduanya dalam kajian Qur`an dan Hadits terutama dalam bidang katalogisasi. Pada tahun 1928, Ridha tertarik dengan kitab *Miftah Kunuz Al-Sunnah* karya A. J. Wensick dalam bahasa Inggris, Ridha amat terkesan dengan kitab tersebut, sehingga Ridha merekomendasikan Fu`ad

Abdul Baqi untuk menerjemahkanya ke dalam bahasa Arab. Tugas mulia itu mampu ia selesaikan dalam waktu lima tahun, tepatnya pada tahun 1933. Setelah menerjemahkan *Miftah Kunuz al-Sunnah* ia memutuskan untuk menerjemahkan *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfadz Al-Hadis Al-Nabawi* karya A. J. Wensick. Ia pun mengirim surat untuk minta izin dan A. J. Wensick pun sangat mendukung. Setelah diteliti, Fu'ad Abdul Baqi menemukan banyak kesalahan, lantas Fu'ad Abdul Baqi men*tashih*(menyempurnakan) dan mengembalikanya kepada A.J. Wensick sebagai koreksi. Setelah banyak menterjemahkan karya orientalis, ia bermaksud menyusun kitab dari kumpulan Hadits Shahih yang diberi nama *Al-Lu'lu' Wa Al-Marjan Fi Ma Ittafaqa 'Alaihi Al-Syaikhan* yang terjemahannya sekarang berada di tangan Anda ini dalam kajian fiqih.

Di samping menekuni penerjemahan kitab-kitab hadits, Fu`ad Abdul Baqi juga terjun ke bidang katalogisasi al-Qur'an. Salah satu karyanya adalah *Tafshil Ayat Al-Qur'an Al-Karim* yang dikerjakan atas rekomendasi Rasyid Ridha juga. Pada tahun 1924, Ridha juga merekomendasikan Fu`ad Abdul Baqi untuk menerjemahkan kamus bahasa Perancis. Fu`ad Abdul Baqi pun sangat senang dan bersemangat mengerjakannya. Dan pada tahun 1934 salah seorang kerabat Ridha datang untuk mencetak kitab tersebut. Selain itu ia juga menyusun sendiri indeks al-Qur'an yang diberi nama *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfadz Al-Qur'an Al-Karim* yang hingga saat ini menjadi rujukan utama para pengkaji ilmu-ilmu ke-Islaman, terutama ilmu tafsir. Namun datang kritikan bahwa karangan itu bukan original karyanya, melainkan sanduran dari kitab *Mu'jam* karya Flugel, seorang orientalis Jerman yang berjudul *Concordantiae Corani Arabicae* (Leipszig,1842), yang disinyalir sebagai buku indeks pertama yang menjadi acuan utama para orientalis. Dalam beberapa artikelnya, Fu'ad Abdul Baqi menuturkan bahwa ia memang terinspirasi dari *Nujum Al-Qur'an Fi Athraf Al-Qur'an* karya Flugel.

Husain Haikal, seorang ahli sejarah Islam pernah berkata bahwa Fu'ad Abdul Baqi adalah orang yang senantiasa terjaga di sepertiga malam dan berpuasa di siang hari. Jasanya yang amat besar karena buah karyanya menjadi rujukan hampir seluruh disiplin

ilmu Islam, dari Ushul Fiqih, Ulum Al-Qur'an, Tafsir dan lain lain. Sedang Mansur Fahmi menganggap karya Fu`ad Abdul Baqi merupakan penemuan paling mutakhir di bidang Al-Qur'an.

PEMIKIRAN FU'AD ABDUL BAQI TENTANG HADITS

Dalam mendifinisikan hadits, Fu'ad Abdul Baqi sejalan dengan fatwa Ibnu Taimiyah. Hal ini dibuktikan dengan kutipan beliau dalam *muqoddimah* karyanya *Al-Lu'lu' Wa Al-Marjan* ini:

الْحَدِيْثُ النَّبَوِيِّ هُوَ عِنْدَ الْإِطْلَاقِ يَنْصَرِفُ اِلَى مَا حَدَثَ بِهِ عَنْهُ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ بَعْدَ النُّبُوَّةِ مِنْ قَوْلِهِ وَفِعْلِهِ وَ إِقْرَارِهِ

"Hadits Nabi ialah segala hal yang terjadi pada diri Rasul ﷺ. setelah kenabianya, berupa ucapan, perbuatan, maupun ketetapan."

Dari sini terlihat adanya perbedaan antara hadits dan sunnah. Hadits sebagi segala hal yang bersumber dari Nabi ﷺ pasca kenabianya. Sedangkan Sunnah bersumber dari nabi sebelum kenabianya. Dalam karyanya ini, (*Al-Lu'lu' Wa Al-Marjan*) ia menegaskan bahwa hadits adalah wahyu yang langsung diberikan pada diri Nabi ﷺ. Sebagaimana firman Allah ﷻ An-Najm: 3-4:

وَمَا يَنطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ . إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ

"Dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Qur'an) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)."

Menurutnya, jika kita telah beriman kepada Allah, maka kita pun wajib mengimani dan percaya terhadap Rasul-Nya. Beriman berati tidak ragu sedikit pun, tidak menentang, juga tidak mengkoreksi segala yang datang dari Nabi ﷺ. Hal ini berdasarkan pada QS. An-Nisa`:65

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

"Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang

mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya."

Sedangkan orang munafiq akan ragu-ragu terhadap putusan Nabi ﷺ, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al Nur: 48.

وَإِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ إِذَا فَرِيقٌ مِنْهُمْ مُعْرِضُونَ

"Dan apabila mereka dipanggil kepada Allah dan Rasul-Nya, agar Rasul menghukum (mengadili) di antara mereka, tiba-tiba sebagian dari mereka menolak untuk datang."

Mengenai istilah "Hadits Shahih", Fu`ad Abdul Baqi tidak jauh dengan konsep ulama-ulama klasik. Hal ini terlihat melalui karyanya, *Al-Lu'lu' Wa Al-Marjan* dalam memilah dan memilih hadits-hadits ia mengusung teori Ibn Shalah dan Al-Syahrazuni Al-Syafi`i dalam mengklasifikasikan hadits shahih. Diantaranya:

- *Shahih muttafaq 'alaih* (diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim sekaligus).
- *Shahih* yang hanya diriwayatkan oleh Bukhari.
- *Shahih* yang hanya diriwayatkan Muslim.
- *Shahih* menggunakan syarat *muttafaq 'alaih* tapi tidak diriwayatkan keduanya.
- *Shahih* dengan syarat Bukhari tapi tidak diriwayatkanya.
- *Shahih* dengan syarat Muslim tapi tidak diriwayatkanya.
- Shahih menurut periwayat-periwayat lainnya.

Fu`ad Abdul Baqi memang sangat menguasai bidang ilmu hadits. Akan tetapi, nama beliau tidak setenar para ahli hadits lainnya, semisal Al-Albani. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya totalitas beliau berkecimpung dalam pengkajian katalogisasi Qur'an dan Hadits. Tetapi beliau mendapat julukan *Nashiru As-Sunnah* (Sang Pembela Sunnah) karena kesungguhanya dalam melestarikan hadits Nabi dan juga karya katalog haditsnya yang sangat bermanfaat bagi para pemikir Islam setelahnya.

RINGKASAN
MUSTAHALAH HADITS

HADITS DITINJAU DARI KUANTITASNYA

HADITS *MUTAWATIR*

مَا رَوَاهُ عَدَدٌ كَثِيْرٌ تَحِيْلُ الْعَادَةُ تَوَاطِؤُهُمْ عَلَى الْكَذِبِ

"Hadits yang diriwayatkan oleh banyak perawi yang menurut kebiasaan, mereka terhindar dari kesepakatan bersama untuk melakukan kebohongan."

Dengan kata lain, hadits *mutawatir* adalah hadits yang diriwayatkan oleh perawi yang banyak pada setiap tingkatan *sanad*nya, hingga menurut akal tidak mungkin para perawi tersebut sepakat untuk berdusta dan memalsukan hadits.Semua mereka mendasarkan periwayatannya pada sesuatu yang dapat diketahui secara inderawi, seperti pendengaran, penglihatan, dan lainnya.

- SYARAT HADITS *MUTAWATIR*
  - Diriwayatkan oleh banyak perawi.

    Muhaditsin (ahli hadits) berbeda pendapat mengenai jumlah minimal perawinya. Abu Thayib menentukan minimal 4 orang, adapun Syaikh Dr. Mahmud ath-Thahhan memilih pendapat yang menyebutkan jumlah minimalnya adalah 10 orang rawi.

- Jumlah rawi –sebagaimana yang disebut di poin 1– tersebut terdapat di setiap tingkatan *sanad*.
- Menurut kebiasaan mustahil para perawi bersepakat untuk berbohong. Misalnya karena masing-masing mereka berada di negeri yang berbeda, bangsa yang berbeda, atau dari berbagai madzhab yang berbeda.
- Penyandaran hadits tersebut dilakukan melalui indra (حسّي), seperti *kami mendengar* (سمعنا), *kami melihat* (رأينا) atau *kami menyentuh* (لمسنا). Adapun jika penyandaran hadits tersebut berdasarkan akal, seperti perkataan 'menurut aku', maka hadits seperti ini tidak bisa disebut sebagai hadits *mutawatir*.
- Seimbang jumlah para perawi, sejak dalam *thabaqat* (lapisan/ tingkatan) pertama maupun *thabaqat* berikutnya.

Hadits *mutawatir* yang memenuhi syarat-syarat seperti ini tidak banyak jumlahnya, bahkan Ibnu Hibban dan Al-Hazimi menyatakan bahwa hadits *mutawatir* tidak mungkin ada karena persyaratan yang begitu ketatnya. Sedangkan Ibnu Shalah berpendapat bahwa hadits *mutawatir* itu memang ada, tetapi jumlahnya hanya sedikit. Ibnu Hajar Al-Asqalani mengatakan bahwa tidak benar jika ketatnya syarat *hadits mutawatir* mengakibatkan sedikit bahkan tidak adanya hadits *mutawatir*. Menurutnya, bila mau menela'ah lebih dalam jalan-jalan hadits, perilaku, dan sifat-sifat perawi yang dapat menjadikan hadits layak menjadi hadits *mutawatir* itu banyak jumlahnya sebagaimana dikemukakan dalam kitab-kitab yang terkenal.Bahkan ada beberapa kitab yang khusus menghimpun hadits-hadits *mutawatir*, seperti *Al-Azharu al-Mutanatsirah fi al-Akhabri al-Mutawatirah,* susunan Imam As-Suyuti (911 H), *Nadmu al-Mutasir Mina al-Haditsi al-Mutawatir,* susunan Muhammad Abdullah bin Ja'far Al-Khattani (1345 H).

Hadits *mutawatir* ini memiliki kekuatan hukum yang pasti karena ketatnya syarat yang diterapkan untuk mencapai derajatnya.

- MACAM-MACAM HADITS *MUTAWATIR*:

1. *Mutawatir Lafzhi* (المتواتر اللفظي):

   Yaitu hadits yang *mutawatir lafazh* dan maknanya. Misalnya hadits:

مَنْ كَذَّبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

"Siapa yang dengan sengaja berdusta atas namaku maka dia telah mempersiapkan tempatnya di neraka."

Hadits ini diriwayatkan oleh lebih dari 70 orang shahabat, dan jumlah rawi yang sangat banyak ini berlanjut –bahkan bertambah– pada setiap tingkatan *sanad* yang di bawahnya.

2. *Mutawatir Ma'nawi* (الْمُتَوَاتِرُ الْمَعْنَوِيُّ):

   Yaitu hadits yang maknanya mutawatir namun lafazhnya tidak. Misalnya hadits tentang mengangkat kedua tangan ketika berdo'a. Diriwayatkan dari Nabi ﷺ kurang lebih seratus hadits, yang masing-masing hadits menyebutkan bahwa Nabi ﷺ mengangkat kedua tangan beliau ketika berdo'a, namun dalam keadaan yang berbeda-beda. Semua kondisi tersebut tidak *mutawatir*, namun keadaan yang selalu ada –yaitu mengangkat tangan ketika berdo'a– hukumnya *mutawatir* berdasarkan pengumpulan banyaknya jalur periwayatan yang ada.

3. *Mutawatir 'Amaly* (الْمُتَوَاتِرُ الْعَمَلِيُّ):

   Sesuatu yang mudah dapat diketahui bahwa hal itu berasal dari agama dan telah *mutawatir* di antara kaum muslimin bahwa Nabi melakukannya atau memerintahkan untuk melakukannya atau sejenis dengan itu.

   Contoh: Kita melihat dimana saja bahwa shalat Zhuhur dilakukan dengan jumlah raka'at empat dan kita tahu bahwa hal itu adalah perbuatan yang diperintahkan oleh Islam dan kita mempunyai sangkaan kuat bahwa Nabi Muhammad ﷺ melakukannya atau memerintahkan yang demikian itu.

HADITS *AHAD*

Suatu hadits (*khabar*) yang jumlah pemberitaannya tidak mencapai jumlah pemberita hadits *mutawatir;* baik pemberita itu seorang, dua orang, tiga orang, empat orang, lima orang dan seterusnya, tetapi jumlah tersebut tidak memberi pengertian bahwa hadis tersebut masuk ke dalam hadis *mutawatir*.

Macam-macam Hadits *Ahad*

1. Hadits *Masyhur*

   Hadits yang diriwayatkan oleh 3 perawi atau lebih pada setiap *thabaqah* (tingkatan) tetapi belum mencapai batas *mutawatir*.

2. Hadits *'Aziz*

   Hadits yang perawinya tidak lebih dari dua orang dalam semua *thabaqat sanad.*

3. Hadits *Gharib* Hadits yang hanya diriwayatkan oleh seorang perawi secara sendiri.

   - Pembagian hadits gharib:

   1. *Gharib Muthlaq,* disebut juga *al-Fardul-Muthlaq*

      Yaitu bilamana kesendirian *(gharabah)* periwayatan terdapat pada asal *sanad* (shahabat). Misalnya hadits Nabi ﷺ "Bahwa setiap perbuatan itu bergantung pada niatnya" (HR. Bukhari dan Muslim)

      Hadits ini diriwayatkan sendiri oleh Umar bin Al-Khaththab, lalu darinya hadits ini diriwayatkan oleh 'Alqamah. Muhammad bin Ibrahim lalu meriwayatkannya dari 'Alqamah. Kemudian Yahya bin Sa'id meriwayatkan dari Muhammad bin Ibrahim. Kemudian setelah itu diriwayatkan oleh banyak perawi melalui Yahya bin Sa'id. Dalam *gharib muthlaq* ini yang menjadi pegangan adalah apabila seorang shahabat hanya sendiri meriwayatkan sebuah hadits.

   2. *Gharib Nisbi,* disebut juga *Al-Fardun-Nisbi*

      Yaitu apabila ke*gharib*an terjadi pada pertengahan *sanad*nya, bukan pada asal *sanad*nya. Maksudnya satu hadits yang diriwayatkan oleh lebih dari satu orang perawi pada asal *sanad*nya, kemudian dari semua perawi itu hadits ini diriwayatkan oleh satu orang perawi saja yang mengambil dari para perawi tersebut. Misalnya: Hadits Malik, dari Az-Zuhri (Ibnu Syihab), dari Anas رضي الله عنه: "Rasulullah ﷺ memerintahkan kepada kami agar kita membaca Al-Fatihah dan surat yang

mudah dari Al-Qur'an." Hadits ini hanya diriwayatkan oleh Malik dari Az-Zuhri. Dinamakan dengan *gharib nisbi* karena kesendirian periwayatan hanya terjadi pada perawi tertentu.

HADITS DITINJAU DARI KUALITASNYA

HADITS *SHAHIH*

هُوَ مَا اتَّصَلَ سَنَدُهُ بِنَقْلِ الْعَدْلِ الضَّابِطِ ضَبْطًا كَامِلًا عَنْ مِثْلِهِ وَخَلَا مِنَ الشُّذُوْذِ وَ الْعِلَّةِ

"Yaitu hadits yang muttasil (bersambung) sanadnya, diriwayatkan oleh orang adil dan dhabith (daya ingat) sempurna dibanding selainnya, terbebas dari kejanggalan (syadz) dan cacat ('illat).

a. Syarat-syarat hadits *shahih*

- Diriwayatkan oleh perawi yang adil.
- Ked*habit*an perawinya sempurna.
- *Sanad*nya bersambung
- Tidak ada cacat atau *'illat.*
- *Matan*nya tidak *syaz* atau janggal.

b. Macam-macam *hadits shahih:*

1. *Shahih lidzatihi*

   Yaitu hadits *shahih* yang memenuhi syarat-syarat diatas.

   Contoh, Rasulullah ﷺ bersabda:

   بُنِيَ الإِسْلاَمُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللَّهِ وَإِقَامُ الصَّلاَةِ وَإِيْتَاءُ الزَّكَاةِ وَحَجُّ الْبَيْتِ وَصَوْمُ رَمَضَانَ

   "Islam itu dibangun di atas lima perkara; Syahadat bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad utusan Allah, menegakkan shalat, menunaikan zakat, puasa bulan Ramadhan dan berhaji."

2. *Shahih lighairihi*

Yaitu hadits yang keadaan perawinya kurang *hafidz* dan *dhabith* tetapi mereka masih terkenal sebagai orang yang jujur hingga haditsnya berderajat *hasan*. Namun kemudian ditemukan hadits-hadits itu dari jalur lain yang serupa atau lebih kuat, yang dapat menutupi kekurangan yang yang ada pada jalur rawi sebelumnya.

Contoh *hadits shahih lighairihi:*

لَوْلاَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي لَأَمَرْتُهُمْ بِالسِّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ صَلاَةٍ

"Seandainya aku tidak menyusahkan ummatku, pastilah aku perintahkan mereka untuk menggosok gigi tiap akan shalat." (HR Bukhari Muslim)

Hadits ini bila kita sandarkan riwayatnya dari Bukhari dan Muslim, menjadi hadits yang *shahih* dengan sendirinya. Karena keduanya meriwayatkan dari jalan Al-A'raj bin Hurmuz (117 H) dari Abi Hurairah ﷺ. *Isnad* ini dengan jelas menetapkan ke*shahih*an hadits. Namun bila kita lihat lewat jalur periwayatan At-Tirmizi, maka hadits ini statusnya menjadi shahih li ghairihi (menjadi shahih karena ada hadits lainnya yang shahih). Berbeda dengan Bukhari dan Muslim, At-Tirmidzi meriwayatkan hadits ini lewat jalur Muhammad bin Amir yang kurang kuat ingatannya. Lalu lewat jalur Abu Salamah dari Abu Hurairah ﷺ. Maka segala riwayatnya dianggap *hasan* saja. Namun karena ada riwayat yang *shahih* dari jalur lain, maka jadilah hadits ini *shahih lighairihi*.

HADITS *HASAN*

Macam-macam hadits *Hasan:*

a. *Hasan Lidzatihi*

Adalah hadits yang diriwayatkan oleh rawi yang *adil* tapi hafalannya kurang sempurna dengan *sanad* bersambung dan tidak terdapat keganjilan dan kecacatan. Jadi, tidak ada perbedaan antara hadits ini dengan hadits *shahih lidzatihi* kecuali dalam satu persyaratan, yaitu hadits *hasan lidzatihi* itu kalah dalam sisi hafalan. Misalnya perkataan Nabi ﷺ,"Shalat itu dibuka dengan bersuci, diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam."

b. *Hasan Lighairihi*

Adalah hadits yang *dha'if*nya ringan dan memiliki beberapa jalan yang bisa saling menguatkan satu dengan yang lainnya karena menimbang di dalamnya tidak ada pendusta atau rawi yang pernah tertuduh membuat hadits palsu. Misalnya, hadits dari Umar ibn Khatthab ﷺ berkata bahwasannya Nabi ﷺ jika mengangkat kedua tangannya dalam do'a maka beliau tidak menurunkannya hingga mengusapkan kedua tangan ke wajahnya. (HR. Tirmidzi)

Ibnu Hajar dalam *Bulughul Maram* berkata, "Hadits ini memiliki banyak hadits penguat dari riwayat Abu Daud dan yang selainnya. Gabungan hadits-hadits tersebut menuntut agar hadits tersebut dinilai sebagai hadits hasan. Dan dinamakan *hasan lighairihi* karena jika hanya melihat masing-masing *sanad*nya secara terpisah maka hadits tersebut tidak mencapai derajat *hasan*. Namun, bila dilihat keseluruhan jalur periwayatan, maka hadits tersebut menjadi kuat hingga mencapai derajat *hasan*.

HADITS *DHA'IF*

Hadits *dha'if* ialah hadits yang tidak menyandang sifat-sifat *hadits shahih,* dan tidak pula memiliki sifat-sifat *hadits hasan.*

- Sebab-sebab hadits *dha'if:*

  1. Karena gugurnya rawi

     Yang dimaksud dengan gugurnya rawi adalah tidak adanya satu atau beberapa rawi, yang seharusnya ada dalam suatu *sanad*, baik pada permulaan *sanad*, maupun pada pertengahan atau akhirnya. Ada beberapa nama bagi hadits *dha'if* yang disebabkan karena gugurnya rawi, antara lain yaitu: *hadits mursal, hadits munqathi', hadits mu'dhal,* dan *hadits mu'allaq*.

     a. *Hadits Mursal*

     Hadits *mursal* menurut bahasa, berarti hadits yang terlepas. Para ulama memberikan batasan bahwa hadits *mursal* adalah hadits yang gugur rawinya di akhir *sanad*. Yang dimaksud dengan rawi di akhir *sanad* ialah rawi pada

tingkatan sahabat yang merupakan orang pertama yang meriwayatkan hadits dari Rasulullah ﷺ. (penentuan awal dan akhir *sanad* adalah dengan melihat dari rawi yang terdekat dengan imam yang membukukan hadits, seperti Bukhari, sampai kepada rawi yang terdekat dengan Rasulullah). Jadi, hadits *mursal* adalah hadits yang dalam *sanad*nya tidak menyebutkan sahabat Nabi, sebagai rawi yang seharusnya menerima langsung dari Rasulullah.

b. *Hadits Munqathi'*

Hadits *munqathi'* menurut etimologi ialah hadits yang terputus. Para ulama memberi batasan bahwa hadits *munqathi'* adalah hadits yang gugur satu atau dua orang rawi tanpa beriringan menjelang akhir *sanad*nya. Bila rawi di akhir *sanad* adalah sahabat Nabi, maka rawi menjelang akhir *sanad* adalah *tabi'in*. Jadi, pada hadits *munqathi'* bukanlah rawi di tingkat sahabat yang gugur, tetapi minimal gugur seorang tabi'in. Bila dua rawi yang gugur, maka kedua rawi tersebut tidak beriringan, dan salah satu dari dua rawi yang gugur itu adalah tabi'in.

c. *Hadits Mu'dhal*

Menurut bahasa, hadits *mu'dhal* adalah hadits yang sulit dipahami. Batasan yang diberikan para ulama bahwa hadits *mu'dhal* adalah hadits yang gugur dua orang rawinya, atau lebih, secara beriringan dalam *sanad*nya.

d. *Hadits Mu'allaq*

Menurut bahasa, hadits *mu'allaq* berarti hadits yang tergantung. Batasan para ulama tentang hadits ini ialah hadits yang gugur satu rawi atau lebih di awal *sanad* atau bisa juga bila semua rawinya digugurkan (tidak disebutkan).

2. Karena cacat pada *matan* atau rawi

Banyak macam cacat yang dapat menimpa rawi ataupun *matan*. Seperti pendusta, *fasiq*, tidak dikenal, dan berbuat bid'ah yang masing-masing dapat menghilangkan sifat adil

pada rawi. Sering keliru, banyak *waham* (keraguan), hafalan yang buruk, atau lalai dalam mengusahakan hafalannya, dan menyalahi rawi-rawi yang dipercaya. Ini dapat menghilangkan sifat dhabith pada perawi. Adapun cacat pada *matan*, misalkan terdapat sisipan di tengah-tengah lafaz hadits atau diputarbalikkan sehingga memberi pengertian yang berbeda dari maksud lafaz yang sebenarnya.

Ada beberapa nama bagi hadits dha'if yang karena cacat pada rawi atau *matan*:

a. Hadits *Maudhu'*

   Menurut bahasa, hadits ini memiliki pengertian hadits palsu atau dibuat-buat. Para ulama memberikan batasan bahwa hadis *maudhu'* ialah hadits yang bukan berasal dari Rasulullah ﷺ. Akan tetapi disandarkan kepada dirinya. Golongan-golongan pembuat hadits palsu yakni musuh-musuh Islam dan tersebar pada abad-abad permulaan sejarah umat Islam, yakni kaum yahudi dan nashrani, orang-orang munafik, *zindiq*, atau sangat fanatik terhadap golongan politiknya, mazhabnya, atau kebangsaannya.

b. Hadits *Matruk* atau *hadits Mathruh*

   Hadits ini, menurut bahasa berarti hadits yang ditinggalkan/ dibuang. Para ulama memberikan batasan bahwa hadits matruk adalah hadits yang diriwayatkan oleh orang-orang yang pernah dituduh berdusta (baik berkenaan dengan hadits ataupun mengenai urusan lain), atau pernah melakukan maksiat, lalai, atau banyak wahamnya.

c. Hadits *Munkar*

   Hadits munkar, secara bahasa berarti hadits yang diingkari atau tidak dikenal. Batasan yang diberikan para 'ulama bahwa hadits *munkar* ialah hadits yang diriwayatkan oleh rawi yang lemah dan menyalahi perawi yang kuat.

d. Hadits *Mu'allal*

   Menurut bahasa, *hadits mu'allal* berarti hadits yang terkena *'illat* . Para ulama memberi batasan bahwa hadits ini adalah hadits yang mengandung sebab-sebab tersembunyi , dan *'illat* yang menjatuhkan itu bisa terdapat pada *sanad, matan,* ataupun keduanya.

5. Hadits *Mudraj*

   Hadits ini memiliki pengertian hadits yang dimasuki sisipan, yang sebenarnya bukan bagian dari hadits itu. Contoh, Rasulullah bersabda: "Saya adalah *za'im* (dan *za'im* itu adah penanggung jawab) bagi orang yang beriman kepadaku, dan berhijrah; dengan tempat tinggal di taman surga". Kalimat akhir dari hadits tersebut adalah sisipan (dengan tempat tinggal di taman surga), karena tidak termasuk sabda Rasulullah ﷺ.

6. Hadits *Maqlub*

   Menurut bahasa, berarti hadits yang diputarbalikkan. Para ulama menerangkan bahwa terjadi pemutarbalikkan pada *matan*nya atau pada nama rawi dalam *sanad*nya atau penukaran suatu *sanad* untuk *matan* yang lain.

7. Hadits *Syadz*

   Secara bahasa, hadits ini berarti hadits yang ganjil. Batasan yang diberikan para ulama, *hadits syadz* adalah hadits yang diriwayatkan oleh rawi yang dipercaya, tapi hadits itu berlainan dengan hadits-hadits yang diriwayatkan oleh sejumlah rawi yang juga dipercaya. Haditsnya mengandung keganjilan dibandingkan dengan hadits-hadits lain yang kuat. Keganjilan itu bisa pada *sanad*, pada *matan*, ataupun keduanya.

مقدمة

MUQADDIMAH

باب تغليظ الكذب على رسول الله صلى الله عليه وسلم

BAB: BERATNYA DOSA ORANG YANG BERDUSTA ATAS NAMA RASULULLAH ﷺ

١. حَدِيْثُ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَكْذِبُوا عَلَيَّ فَإِنَّهُ مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ فَلْيَلِجِ النَّارَ أخرجه البخاري في: كتاب العلم: ٣٨ باب إثم من كذب على النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

1. Ali ؓ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Janganlah kalian berdusta atas namaku, karena sesungguhnya siapa yang berdusta atas namaku pasti masuk neraka.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-3, Kitab Ilmu dan bab ke-38, bab dosa orang yang berdusta atas nama Rasulullah ﷺ)

٢. حَدِيْثُ أَنَسٍ قَالَ: إِنَّهُ لَيَمْنَعُنِي أَنْ أُحَدِّثَكُمْ حَدِيْثًا كَثِيْرًا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ تَعَمَّدَ عَلَيَّ كَذِبًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ أخرجه البخاري في: ٣ كتاب العلم: ٣٨ باب إثم من كذب على النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

2. Anas ؓ berkata: "Sesungguhnya yang menahan diriku untuk memperbanyak riwayat hadits kepadamu adalah karena Nabi ﷺ bersabda: 'Siapa yang berdusta atas namaku, maka ia telah menyiapkan tempatnya di neraka.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-3, Kitab Ilmu dan bab ke-38, bab dosa orang yang berdusta atas nama Rasulullah ﷺ)

٣. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتعمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ أخرجه البخاري في: ٣ كتاب العلم: ٣٨ باب إثم من كذب على النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

3. Abu Hurairah ﵁ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Siapa yang berdusta atas namaku dengan sengaja, maka berarti dia telah menyiapkan tempatnya di dalam neraka.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-3, Kitab Ilmu dan bab ke-38, bab dosa orang yang berdusta atas nama Rasulullah ﷺ)

٤. حَدِيْثُ الْمُغِيرَةِ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: إِنَّ كذِبًا عَلَيَّ لَيْسَ كَكَذِبٍ عَلَى أَحَدٍ مَنْ كَذَبَ عليَّ مُتعمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ أخرجه البخاري في: ٢٣ كتاب الجنائز: ٣٤ باب ما يكره من النياحة على الميت

4. Al-Mughirah ﵁ berkata: "Aku telah mendengar Nabi ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya semua dusta tidak sama dengan berdusta atas namaku, siapa yang berdusta atas namaku dengan sengaja, berarti dia telah menyiapkan tempatnya di neraka.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-23, Kitab Jenazah dan bab ke-34, bab hal-hal yang dibenci dari meratapi orang yang telah meninggal dunia)

كتاب الإيمان

KITAB IMAN

باب الإيمان ما هو وبيان خصاله

BAB: PENGERTIAN IMAN DAN CABANG-CABANGNYA

٥. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَارِزًا يَوْمًا لِلنَّاسِ فَأَتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ: مَا الْإِيْمَانُ قَالَ: اَلْإِيْمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَبِلِقَائِهِ وَبِرُسُلِهِ وَتُؤْمِنْ بِالْبَعْثِ قَالَ: مَا الْإِسْلَامُ قَالَ: الْإِسْلَامُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكَ بِهِ وَتُقِيْمَ الصَّلَاةَ وَتُؤَدِّيَ الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ وَتَصُوْمَ رَمَضَانَ قَالَ: مَا الْإِحْسَانُ قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ قَالَ: مَتَى السَّاعَةُ قَالَ: مَا الْمَسْئُوْلُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ وَسَأُخْبِرُكَ عَنْ أَشْرَاطِهَا إِذَا وَلَدَتِ الأَمَةُ رَبَّهَا وَإِذَا تَطَاوَلَ رُعَاةُ الْإِبِلِ الْبَهْمُ فِي الْبُنْيَانِ فِي خَمْسٍ لَا يَعْلَمُهُنَّ إِلاَّ اللَّه ثُمَّ تَلَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ) الآية: ثُمَّ أَدْبَرَ فَقَالَ: رُدُّوْهُ فَلَمْ يَرَوْا شَيْئًا فَقَالَ: هَذَا جِبْرِيلَ جَاءَ يُعَلِّمُ النَّاسَ دِيْنَهُمْ أخرجه البخاري في: ٢ كتاب الإيمان: ٣٧ باب سؤال جبريل النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عن الإيمان والإسلام

5. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Pada suatu hari ketika Nabi ﷺ duduk bersama sahabat, tiba-tiba seseorang datang dan bertanya: 'Apakah iman itu?' Nabi ﷺ menjawab: 'Iman ialah percaya pada Allah, Malaikat-Nya, dihadapkan kepada-Nya, pada Nabi utusan-Nya, dan percaya pada hari berbangkit dari kubur.' Lalu ditanya

lagi: 'Apakah Islam itu?' Jawab Nabi ﷺ: 'Islam ialah menyembah Allah dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun, dan mendirikan shalat.' Lalu orang itu bertanya lagi: 'Apakah Ihsan itu?' Nabi ﷺ menjawab: 'Ihsan ialah menyembah Allah seakan-akan engkau melihat-Nya, maka jika engkau tidak melihat-Nya, ketahuilah bahwa Allah melihatmu.' Lalu bertanya lagi: 'Kapankah hari kiamat?' Jawab Nabi ﷺ: 'Orang yang ditanya tidak lebih mengetahui daripada yang bertanya, tetapi aku akan menceritakan padamu beberapa tanda-tanda akan tibanya hari kiamat, yaitu jika hamba sahaya telah melahirkan majikannya, dan jika penggembala unta dan ternak lainnya telah berlomba membangun gedung-gedung, termasuk dalam hal lima perkara yang tidak diketahui kecuali hanya oleh Allah, yang tersebut dalam ayat: *"Sesungguhnya hanya Allah yang mengetahui, kapan hari kiamat, dan Dia pula yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang di dalam rahim ibu, dan tiada seorang pun yang mengetahui apa yang akan terjadi esok hari, dan tidak seorang pun yang mengetahui di manakah ia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui sedalam-dalamnya."* Kemudian orang itu pergi. Lalu Nabi ﷺ menyuruh sahabat: 'Datangkan kembali orang itu!' Tetapi sahabat tidak melihat jejak orang tersebut.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Dia adalah Malaikat Jibril yang datang untuk mengajarkan agama kepada manusia.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-2, Kitab Iman dan bab ke-37, bab pertanyaan Jibril kepada Rasulullah ﷺ tentang iman dan Islam)

بَابُ بَيَانِ الصَّلَوَاتِ الَّتِي هِيَ أَحَدُ أَرْكَانِ الْإِسْلَامِ

BAB: SHALAT LIMA WAKTU SEBAGAI SALAH SATU RUKUN ISLAM

٦. حَدِيْثُ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللَّه قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُوْلِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَهْلِ نَجْدٍ ثَائِرُ الرَّأْسِ يُسْمَعُ دَوِيُّ صَوْتِهِ وَلَا يُفْقَهُ مَا يَقُوْلُ حَتَّى دَنَا فَإِذَا هُوَ يَسْأَلُ عَنِ الْإِسْلَامِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَمْسُ صَلَوَاتٍ فِي الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ فَقَالَ: هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهَا قَالَ: لَا إِلاَّ أَنْ تَطَوَّعَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَصِيَامُ رَمَضَانَ قَالَ: هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهَا قَالَ: لَا إِلاَّ أَنْ تَطَوَّعَ قَالَ وَذَكَرَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الزَّكَاةَ قَالَ هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهَا قَالَ: لَا إِلاَّ أَنْ تَطَوَّعَ قَالَ فَأَدْبَرَ الرَّجُلُ

وَهُوَ يَقُوْلُ: وَ اللَّهِ لَا أَزِيْدُ عَلَى هَذَا وَلَا أَنْقصُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْلَحَ إِنْ صَدَقَ أخرجه البخاري في: ٢ كتاب الإيمان: ٣٤ باب الزكاة من الإسلام

6. Thalhah bin Ubaidillah ﷺ berkata: "Ada seseorang dari Najd datang kepada Nabi ﷺ dalam keadaan terurai rambutnya, lalu ia mendekat kepada Nabi ﷺ sampai bisa didengar dengung suaranya tetapi tidak dapat dimengerti apa yang ditanyakannya, tiba-tiba ia bertanya tentang Islam. Maka Rasulullah ﷺ bersabda: 'Lima kali shalat dalam sehari semalam.' Ia bertanya lagi: 'Apakah ada kewajibanku selain itu?' Nabi ﷺ menjawab: 'Tidak, kecuali jika engkau mau shalat sunnah.' Lalu Nabi ﷺ bersabda: 'Dan puasa pada bulan Ramadhan.' Orang itu bertanya lagi: 'Apakah ada lagi puasa yang wajib atasku selain itu?' Jawab Nabi ﷺ: 'Tidak, kecuali jika engkau mau puasa sunnah.' Kemudian Nabi ﷺ menerangkan kewajiban zakat. Maka ia bertanya: 'Apakah ada kewajiban selain itu?' Jawab Nabi ﷺ: 'Tidak, kecuali jika engkau mau bersedekah sunnah.' Orang itu pun pergi sambil berkata: 'Demi Allah aku tidak akan melebihkan atau mengurangi dari itu.' Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: 'Sungguh bahagia ia jika (yang dikatakan itu) benar-benar (dilakukan).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-2, Kitab Iman dan bab ke-34, bab zakat sebagai rukun Islam)

بَابُ بَيَانِ الْإِيْمَانِ الَّذِي يُدْخَلُ بِهِ الْجَنَّةَ

BAB: IMAN YANG DAPAT MEMBAWA ORANG MASUK SURGA

٧. حَدِيْثُ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللَّه أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ فَقَالَ الْقَوْمُ: مَا لَهُ مَالَهُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرَبٌ مَّا لَهُ فَقَالَ النَّبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَعْبُدُ اللَّهَ لَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيْمُ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ وَتَصِلُ الرَّحِمَ ذَرْهَا قَالَ كَأَنَّهُ كَانَ عَلَى رَاحِلَتِهِ أخرجه البخاري في: ٧٨ كتاب الأدب: ١٠ باب فضل صلة الرحم

7. Abu Ayyub Al-Anshari ﷺ berkata: "Ada seorang Baduwi yang menghadang Nabi ﷺ di tengah jalan, lalu memegang kendali unta tunggangan Nabi ﷺ dan bertanya: 'Ya Rasulullah, ceritakan kepadaku amal yang bisa memasukkanku ke surga.' Para sahabat bertanya-tanya: 'Mengapa, mengapa orang itu?' Nabi ﷺ menjawab:

'Ada kepentingannya.' Lalu Nabi ﷺ menjawab: 'Hendaknya engkau menyembah Allah dan tidak mempersekutukannya dengan apa pun, dan mendirikan shalat, dan menunaikan (mengeluarkan) zakat dan menjalin tali kekerabatan.' Kemudian Nabi ﷺ berkata padanya: 'Lepaskan kendali unta itu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-78, Kitab Adab dan bab ke-10, bab keutamaan silaturahim)

٨. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ أَعْرَابِيًّا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: دُلَّنِي عَلى عَمَلٍ إِذَا عَمِلْتُهُ دَخَلْتُ الْجَنَّةَ قَالَ: تَعْبُدُ اللَّهَ لاَ تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيمُ الصَّلاَةَ الْمَكْتُوبَةَ وَتُؤَدِّي الزَّكَاةَ الْمَفْرُوْضَة وَتَصُومُ رَمَضانَ قَالَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لاَ أَزِيدُ عَلى هَذَا فَلَمَّا وَلَّى قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَلْيَنْظُرْ إِلَى هَذَا أخرجه البخاري في ٢٤ كتاب الزكاة: ١ باب وجوب الزكاة

8. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Ada seorang Baduwi datang bertanya kepada Nabi ﷺ: 'Tunjukkan kepadaku amal yang bila kukerjakan akan membuatku masuk surga!' Nabi ﷺ menjawab: 'Sembahlah Allah dan jangan mempersekutukannya dengan apa pun, dan mendirikan shalat yang fardhu (wajib), dan menunaikan zakat yang fardhu, dan puasa bulan Ramadhan.' Lalu Baduwi itu berkata lagi: 'Demi Allah yang jiwaku ada di tangan-Nya, aku tidak akan melebihi dari itu.' Ketika ia telah pergi, Nabi ﷺ bersabda kepada sahabatnya: 'Siapa yang ingin melihat seorang penghuni surga, maka lihatlah orang tadi.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-24, Kitab Zakat dan bab ke-1, bab kewajiban zakat)

بَابُ قَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ

BAB: SABDA NABI: "ISLAM DIBANGUN DI ATAS LIMA HAL."

٩. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بُنِيَ الإِسْلاَمُ عَلى خَمْسٍ: شَهادَةِ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلاَةِ وَإِيتاءِ الزَّكاةِ وَالْحَجِّ وَصَوْمِ رَمَضَانَ أخرجه البخاري في: ٢ كتاب الإيمان: ٢ باب دعاؤكم إيمانكم

9. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Islam didirikan di atas lima perkara: 1) Percaya bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan bahwa Nabi Muhammad utusan Allah. 2) Mendirikan shalat. 3) Mengeluarkan zakat. 4) Haji ke Baitullah jika kuat melakukan perjalanan. 5) Puasa bulan Ramadhan.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-2, Kitab Iman dan bab ke-2, bab do'a kalian adalah iman kalian)

بَابُ الْأَمْرِ بِالْإِيمَانِ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَشَرَائِعِ الدِّينِ وَالدُّعَاءِ إِلَيْهِ

BAB: WAJIB BERIMAN KEPADA ALLAH DAN RASULULLAH SERTA MENJALANKAN SEMUA SYARI'AT AGAMA SERTA BERDO'A KEPADA-NYA

١٠. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ إِنَّ وَفْدَ عَبْدِ الْقَيْسِ لَمّا أَتَوْا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنِ الْقَوْمُ أَوْ مَنِ الْوَفْدُ قَالُوا: رَبِيعَةُ قَالَ: مَرْحَبًا بِالْقَوْمِ أَوْ بِالْوَفْدِ غَيْرَ خَزايا وَلاَ نَدَامَى فَقَالُوا: يا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا لاَ نَسْتَطِيعُ أَنْ نَأْتِيَكَ إِلاَّ في الشَّهْرِ الْحَرام وَبَيْنَنَا وَبَيْنَكَ هَذا الْحَيُّ مِنْ كُفَّارِ مُضَرَ فَمُرْنَا بِأَمْرٍ فَصْلٍ نُخْبِرْ بِهِ مَنْ وَرَاءَنا وَنَدْخُلْ بِهِ الْجَنَّةَ وَسَأَلُوهُ عَنِ الأَشْرِبَةِ فَأَمَرَهُمْ بِأَرْبَعٍ وَنَهاهُمْ عَنْ أَرْبَعٍ: أَمَرَهُمْ بِالْإِيْمَانِ بِاللَّهِ وَحْدَهُ قَالَ: أَتَدْرُونَ مَا الْإِيْمَانُ بِاللَّهِ وَحْدَهُ قَالُوا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ: شَهادَةُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامُ الصَّلاةِ وَإِيتاءُ الزَّكاةِ وَصِيامُ رَمَضَانَ وَأَنْ تُعْطُوا مِنَ الْمغنَمِ الْخُمُسَ وَنَهاهُمْ عَنْ أَرْبَعٍ: عَنِ الْحَنْتَمِ وَالدُّبَّاءِ وَالنَّقِيرِ وَالْمُزَفَّتِ وَرُبَّما قَالَ الْمُقَيَّرِ وَقَالَ: احْفَظُوهُنَّ وَأَخْبِرُوا بِهِنَّ مَنْ وَرَاءَكُمْ أخرجه البخاري في: ٢ كتاب الإيمان: ٤٠ باب أداء الخمس من الإيمان

10. Ibnu Abbas ﷺ berkata: "Ketika utusan dari Abdul Qays datang kepada Nabi ﷺ, ditanya: 'Utusan siapakah kalian?' Jawab mereka: 'Rabi'ah.' Maka disambut oleh Nabi ﷺ dengan (ucapan): 'Selamat datang rombongan utusan yang tidak kecewa dan tidak akan menyesal.' Lalu mereka berkata: 'Ya Rasulullah, kami tidak bisa datang kepadamu kecuali pada bulan haram (Rajab, Dzulqa'dah, Dzulhijjah, Muharram), sebab antara kami dengan kamu ada suku kafir dari Mudhar (ya'ni yang selalu merampok di jalanan), karena itu ajarkan pada kami ajaran yang jelas dan terperinci untuk kami sampaikan pada orang-orang yang di

belakang kami, dan dapat memasukkan kami ke surga, juga mereka menanyakan tentang minuman.' Maka Nabi ﷺ menyuruh mereka empat hal dan mencegah dari empat hal: Menyuruh beriman kepada Allah saja. Lalu ditanya: 'Apakah kalian mengerti apakah iman hanya kepada Allah?' Mereka menjawab: 'Allah dan Rasulullah yang lebih mengetahui.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Percaya bahwa tiada Tuhan kecuali Allah, dan Nabi Muhammad utusan Allah, dan mendirikan shalat, dan mengeluarkan zakat, dan puasa bulan Ramadhan, dan memberikan seperlima dari hasil ghanimah, dan melarang mereka membuat minuman dalam genuk, atau dibuat dalam labu, atau melobangi batang pohon, atau bejana yang dicat dengan tir.' Kemudian Nabi ﷺ bersabda: 'Ingatlah semua itu dan sampaikan pada orang-orang yang di belakangmu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-2, Kitab Iman dan bab ke-40, bab menyerahkan seperlima dari ghanimah adalah bagian dari iman)

١١. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا بَعَثَ مُعَاذاً رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ عَلَى الْيَمنِ قَالَ: إِنَّكَ تَقْدَمُ عَلى قَوْمٍ أَهْلِ كِتَابٍ فَلْيَكُنْ أَوَّلَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ عِبادَةُ اللّٰهِ فَإِذَا عَرَفُوا اللهَ فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللّٰهَ قَدْ فَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي يَوْمِهِمْ وَلَيْلَتِهِمْ فَإِذا فَعَلُوا فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللّٰهَ فَرَضَ عَلَيْهِمْ زَكاةً مِنْ أَمْوالِهِمْ وَتَرَدُّ عَلى فُقَرائِهِمْ فَإِذا أَطَاعُوا بِها فَخُذْ مِنْهُمْ وَتَوَقَّ كَرائِمَ أَمْوالِ النَّاسِ أخرجه البخاري في: ٢٤ كتاب الزكاة: ٤١ باب لا تؤخذ كرائم أموال الناس في الصدقة

11. Ibnu Abbas ؓ berkata: "Ketika Rasulullah ﷺ mengutus Mu'adz bin Jabal ؓ ke Yaman, beliau berpesan: 'Engkau akan menghadapi orang-orang ahli kitab, karena itu hal pertama yang harus engkau ajarkan kepada mereka adalah tauhid dalam beribadah kepada Allah, maka bila mereka telah mengerti, beritahukan pada mereka bahwa Allah mewajibkan atas mereka shalat lima waktu dalam sehari semalam, dan bila mereka telah mengerjakan itu, sampaikan pada mereka bahwa Allah mewajibkan mereka mengeluarkan zakat harta untuk diberikan kepada fakir miskin di antara mereka, maka bila mereka menaati, maka terimalah dan berhati-hatilah, jangan mengambil harta kesayangan mereka.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-24, Kitab Zakat dan bab ke-41, bab jangan mengambil harta-harta yang berharga dari seseorang sebagai sedekah/zakat)

١٢. حَدِيْثُ ابْنُ عَبّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مُعاذًا إِلى الْيَمَنِ فَقالَ:

اتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ فَإِنَّهَا لَيْسَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ اللَّهِ حِجابٌ أخرجه البخاري في: ٤٦ كتاب المظالم: ٩ باب الاتقاء والحذر من دعوة المظلوم

12. Ibnu Abbas ﷺ berkata bahwa Nabi mengutus Mu'adz ke Yaman dan beliau bersabda: "Hindarilah oleh kalian do'a orang yang terzhalimi, karena sesungguhnya tidak ada penghalang antara dia (do'anya) dengan Allah." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-46, Kitab Kezhaliman dan bab ke-9, bab menjaga diri dan mewaspadai do'a orang yang terzhalimi)

بَابُ الأَمْرِ بِقِتَالِ النَّاسِ حَتَّى يَقُولُوا لا إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ

BAB: PERINTAH PERANG TERHADAP ORANG KAFIR HINGGA MEREKA MENGAKUI BAHWA TIADA TUHAN SELAIN ALLAH DAN NABI MUHAMMAD UTUSAN ALLAH

١٣. حَدِيثُ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: لَمَّا تُوُفِّيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكانَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَكَفَرَ مَنْ كَفَرَ مِنَ الْعَرَبِ فَقالَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: كَيْفَ تُقاتِلُ النَّاسَ وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُمِرْتُ أَنْ أُقاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولوا لا إِلهَ إِلاَّ اللَّهُ فَمَنْ قالَها فَقَدْ عَصَمَ مِنِّي مَالَهُ وَنَفْسَهُ إِلاَّ بِحَقِّهِ وَحِسابُهُ عَلى اللَّهِ فَقالَ أَبُو بَكْرٍ: وَ اللَّهِ لأُقاتِلَنَّ مَنْ فَرَّقَ بَيْنَ الصَّلاةِ وَالزَّكاةِ فَإِنَّ الزَّكاةَ حَقُّ الْمالِ وَ اللَّهِ لَوْ مَنَعُوني عَناقًا كَانوا يُؤَدُّونَها إِلى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَقاتَلْتُهُمْ عَلى مَنْعِهَا قَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: فَوَ اللَّهِ ما هُوَ إِلاَّ أَنْ قَدْ شَرَحَ اللَّهُ صَدْرَ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَعَرَفْتُ أَنَّهُ الْحَقُّ أخرجه البخاري في: ٢٤ كتاب الزكاة: ١ باب وجوب الزكاة

13. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Ketika Nabi ﷺ wafat, dan Abu Bakar Siddiq ﷺ terpilih sebagai khalifah, ada beberapa orang murtad (menolak sebagian kewajiban dalam Islam). Maka Umar ﷺ berkata kepada Abu Bakar ﷺ: 'Bagaimana, atau dengan alasan apakah engkau akan memerangi orang-orang itu, padahal Nabi ﷺ telah bersabda: 'Aku diperintah agar kalian memerangi orang-orang itu sehingga mereka mengakui *La ilaha illallah,* maka siapa yang telah mengakuinya (mengucapkannya) berarti terpelihara daripadaku harta

dan jiwanya, kecuali menurut hak Islam, dan perhitungan mereka terserah kepada Allah.' Abu Bakar ﷺ menjawab: 'Demi Allah, aku akan memerangi orang yang membedakan antara kewajiban shalat dengan kewajiban zakat, sebab zakat itu kewajiban harta kekayaan, demi Allah jika mereka menolak kewajiban zakat meskipun seukuran anak kambing, yang biasa mereka serahkan kepada Nabi ﷺ, pasti aku akan perangi mereka karena menolak zakat itu.' Kemudian Umar ﷺ berkata: 'Demi Allah, sungguh Allah telah membuka hati Abu Bakar ﷺ sehingga aku sadar bahwa itulah yang benar.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-24, Kitab Zakat dan bab ke-1, bab wajibnya zakat)

١٤. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَمَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ فَقَدْ عَصَمَ مِنِّي نَفْسَهُ وَمالَهُ إِلاَّ بِحَقِّهِ وَحِسابُهُ عَلَى اللَّهِ أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد: ١٠٢ باب دعاء النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إلى الإسلام والنبوة

14. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Aku diperintah memerangi orang-orang sehingga mereka mengakui *La ilaha illallah*, maka siapa yang telah mengucap *La ilaha illallah,* maka telah terpelihara jiwa dan hartanya dariku kecuali menurut kewajibannya dalam Islam, dan perhitungannya terserah kepada Allah ta'ala.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad dan bab ke-102, bab ajakan Nabi ﷺ untuk memeluk Islam dan mengakui kenabian)

١٥. حَدِيْثُ ابْنُ عُمَر أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدوا أَنْ لا إِلهَ إِلاَّ اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّداً رَسُولُ اللَّهِ وَيُقِيمُوا الصَّلاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكاةَ فَإِذا فَعَلُوا ذَلِكَ عَصَمُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوالَهُمْ إِلاَّ بِحَقِّ الإِسْلامِ وَحِسابُهُمْ عَلَى اللَّهِ أخرجه البخاري في: ٢ كتاب الإيمان: ١٧ باب فإن تابوا وأقاموا الصلاة وآتوا الزكاة فخلوا سبيلهم

15. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Aku diperintah memerangi orang-orang sehingga mengucapkan kalimat syahadat bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad utusan Allah, dan mendirikan shalat dan menunaikan zakat, maka bila mereka telah mengerjakan semua itu berarti telah terpelihara darah dan harta mereka

dariku kecuali dengan hak dalam Islam, dan perhitungan mereka terserah kepada Allah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-2, Kitab Iman dan bab ke-17, bab apabila mereka bertobat, mendirikan shalat, dan membayar zakat, maka lapangkanlah jalan mereka)

بَابُ أَوَّلِ الْإِيمَانِ قَوْلُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللّٰهُ

BAB: PERTAMA-TAMA DALAM IMAN ADALAH MENGUCAP KALIMAT: *LAA ILAHA ILLALLAH*

١٦. حَدِيْثُ الْمُسَيَّبِ بْنِ حَزْنٍ قَالَ: لَمَّا حَضَرَتْ أَبا طَالِبٍ الْوَفاةُ جاءَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَجَدَ عِنْدَهُ أَبا جَهْلِ بْنَ هِشامٍ وَعَبْدَ اللَّهِ بْنَ أَبي أُمَيَّةَ بْنِ الْمُغِيرَةِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَبي طالِبٍ يا عَمِّ قُلْ لا إِلَهَ إلاَّ اللَّهُ كَلِمَةً أَشْهَدُ لَكَ بِها عِنْدَ اللَّهِ فَقَالَ أَبُو جَهْلٍ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنِ أَبي أُمَيَّةَ يا أَبا طَالِبٍ أَتَرْغَبُ عَنْ مِلَّةِ عَبْدِ الْمُطَّلِب فَلَمْ يَزَل رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْرِضُها عَلَيْهِ وَيَعُودَانِ بِتِلْكَ، الْمَقالَةِ حَتَّى قَالَ أَبو طَالِبٍ آخِرَ ما كَلَّمَهُمْ هُوَ عَلى مِلَّةِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ وَأَبى أَنْ يَقُولَ لَا إِلَهَ إلاَّ اللَّه فَقالَ، رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَّا وَ اللَّهِ لَأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ ما لَمْ أُنْهَ عَنْكَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى فِيهِ (مَا كانَ لِلنَّبِي) الآية. أخرجه البخاري في: ٢٣ كتاب الجنائز: ٨١ باب إذا قال المشرك عند الموت لا إله إلاّ الله

16. Al-Musayyab bin Hazn ﷺ berkata: "Ketika Abu Thalib akan meninggal, datanglah Nabi ﷺ ke rumahnya, dan mendapati di sana ada Abu Jahal bin Hisyam, Abdullah bin Abi Umayyah bin Al-Mughirah, maka Nabi ﷺ berkata kepada Abu Thalib: 'Wahai pamanku, katakanlah *Laa ilaha illallah*, kalimat yang dengannya aku akan menjadi saksi untukmu di sisi Allah.' Lalu Abu Jahal dan Abdullah bin Abi Umayyah berkata: 'Hai Abu Thalib, apakah engkau akan meninggalkan agama Abdul Mutthalib?' Kemudian Nabi ﷺ menawarkan kembali kepada Abu Thalib, namun kedua orang itu menyanggah kembali, sehingga akhirnya Abu Thalib berkata bahwa dia tetap pada agama Abdul Mutthalib, dan menolak kalimat Laa *ilaha illallah*. Lalu Nabi ﷺ bersabda: 'Demi Allah, aku akan tetap membacakan istighfar untukmu selama aku tidak dilarang untuk itu.' Maka Allah menurunkan ayat 113 surat At-Taubah: *"Tiadalah sepatutnya bagi Nabi dan orang-orang yang beriman untuk memintakan ampun*

kepada Allah bagi orang-orang musyrik meskipun mereka kerabat yang dekat, sesudah nyata bahwa mereka termasuk penghuni neraka jahim."" (QS. At-Taubah: 113). (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-23, Kitab Jenazah dan bab ke-81, bab apabila seorang musyrik menjelang matinya mengucap *la ilaaha illallah*)

بَابُ مَنْ لَقِيَ اللَّهَ بِالْإِيمَانِ وَهُوَ غَيْرُ شَاكٍّ فِيهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ وَحُرِّمَ عَلَى النَّارِ

BAB: SIAPA YANG MENGHADAP ALLAH DENGAN IMAN TANPA KERAGUAN PASTI MASUK SURGA DAN DIHARAMKAN MASUK NERAKA

١٧. حَدِيْثُ عُبادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ شَهِدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَأَنَّ عِيسَى عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ وَكَلِمَتُهُ أَلْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ وَرُوحٌ مِنْهُ وَالْجَنَّةُ حَقٌّ وَالنَّارُ حَقٌّ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ عَلَى مَا كَانَ مِنَ الْعَمَلِ. وَزَادَ أَحَدُ رِجَالِ السَّنَدَ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ الثمانِيَةِ أَيُّها شَاءَ

أخرجه البخاري في: ٦٠ كتاب الأنبياء: ٤٧ باب قوله: (يا أهل الكتاب لا تغلوا في دينكم ولا تقولوا على الله إلا الحق)

17. Ubadah bin As-Shamit ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Siapa yang membaca: *Asyhadu an laa ilaha illallahu wahdahu laa syarika lahu wa anna Muhammad abduhu warasuluhu, wa anna Isa abdullahi warasuluhu (wabnu amatihi) wakalimatuhu alqaaha ila Maryam wa ruhun minhu, waljannatu haq wannaaru haq.* (Aku percaya bahwa tiada Tuhan kecuali Allah yang Esa dan tiada sekutu bagi-Nya, dan bahwa Nabi Muhammad hamba Allah dan utusan-Nya, dan bahwa Isa juga hamba Allah dan utusan-Nya (putra dari hamba-Nya), dan kalimat Allah telah diturunkan kepada Maryam, juga Isa sebagai ruh yang diciptakan Allah, dan surga itu haq (benar) neraka juga haq (benar), pasti Allah akan memasukkannya ke dalam surga bagaimanapun amalnya).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-60, Kitab Para Nabi dan bab ke-47, bab firman Allah: "Wahai ahli kitab,janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu, dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar.")

١٨. حَدِيْثُ مُعاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنا أَنا رَدِيفُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ إِلاَّ آخِرَةُ الرَّحْلِ فَقالَ: يا مُعاذ قُلْتُ: لَبَّيْكَ رَسُولَ اللَّهِ وَسَعْدَيْكَ ثُمَّ سَارَ

ساعَةً ثُمَّ قالَ: يا مُعاذ قُلْتُ: لَبَّيْكَ رَسُولَ اللَّهِ وَسَعْدَيْكَ ثُمَّ سارَ ساعَةً ثُمَّ قالَ: يا مُعاذ قُلْتُ: لَبَّيْكَ رَسُولَ اللَّهِ وَسَعْدَيْكَ قالَ: هَلْ تَدْري ما حَقُّ اللَّهِ عَلى عِبادِهِ قُلْتُ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قالَ: حَقُّ اللَّهِ عَلى عِبادِهِ أَنْ يَعْبُدوهُ وَلا يُشْرِكُوا بِهِ شَيْئاً ثُمَّ سارَ ساعَةً ثُمَّ قالَ: يا مُعاذُ بْنُ جَبَلٍ قُلْتُ: لَبَّيْكَ رَسُولَ اللَّهِ وَسَعْدَيْكَ فَقالَ: هَلْ تَدْري ما حَقُّ الْعِبادِ عَلى اللَّهِ إِذا فَعَلُوهُ قُلْتُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قالَ: حَقُّ الْعِبادِ عَلى اللَّهِ أَنْ لا يُعَذِّبَهُمْ أخرجه البخاري في: ٧٧ كتاب اللباس: ١٠١ باب إرداف الرجُل خلف الرجُل

18. Mu'adz bin Jabal ﷺ berkata: "Ketika aku sedang mengikuti di belakang kendaraan Nabi ﷺ, tiada jarak antaraku dengan Nabi ﷺ kecuali bagian belakang kendaraan itu, tiba-tiba Nabi ﷺ memanggil: 'Ya Mu'adz.' Jawabku: 'Labbaika Rasulullah wa sa'daik.' Kemudian terus berjalan sejenak, lalu memanggil lagi: 'Ya Mu'adz!' Aku menjawab: *'Labbaika Rasulullah wa sa'daika.'* Kemudian terus berjalan dan memanggil lagi: 'Ya Mu'adz!' Aku menjawab: *'Labbaika Rasulullah wa sa'daika.'* Lalu beliau bersabda: 'Tahukah engkau apakah hak Allah yang diwajibkan atas hamba-Nya?' Jawab Mu'adz: 'Allah dan Rasulullah yang lebih mengetahui.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Hak Allah yang diwajibkan atas hamba-Nya, supaya mereka menyembah kepada-Nya dan tidak mempersekutukan Allah dengan suatu apa pun.' Kemudian meneruskan perjalanan, lalu bertanya lagi: 'Ya Mu'adz bin Jabal.' Aku menjawab: *'Labbaika Rasulullah wa sa'daika.'* Lalu (aku) ditanya: 'Tahukah engkau apakah hak hamba jika mereka telah melaksanakan kewajiban itu?' Jawab Mu'adz: 'Allah dan Rasulullah yang lebih mengetahui.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Hak hamba atas Allah bahwa Allah tidak akan menyiksa mereka.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-77, Kitab Pakaian dan bab ke-101, bab seorang laki-laki yang membonceng seorang laki-laki)

١٩. حَدِيثُ مُعاذ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قالَ: كُنْتُ رِدْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلى حِمارٍ يُقالُ لَهُ عُفَيْرٌ فَقالَ: يا مُعاذُ هَلْ تَدْري حَقَّ اللَّهِ عَلى عِبادِهِ وَما حَقُّ الْعِبادِ عَلى اللَّهِ قُلْتُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قالَ: فَإِنَّ حَقَّ اللَّهِ عَلى الْعِبادِ أَنْ يَعْبُدُوهُ وَلا يُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَحَقَّ الْعِبادِ عَلى اللَّهِ أَنْ لا يُعَذِّبَ مَنْ لا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا فَقُلْتُ يا رَسُولَ اللَّهِ: أَفَلا أُبَشِّرُ بِهِ النَّاسَ قالَ: لا تُبَشِّرْهُمْ فَيَتَّكِلُوا أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد: ٤٦ باب اسم الفرس والحمار

19. Mu'adz bin Jabal ﷺ berkata: "Ketika aku di belakang Rasulullah ﷺ, di atas himar yang bernama Ufair, tiba-tiba Nabi ﷺ bertanya: 'Ya Mu'adz, tahukah engkau apakah hak Allah yang diwajibkan atas hamba-Nya, dan apakah hak hamba atas Allah?' Jawab Mu'adz: *'Allahu wa rasuluhu a'lamu* (Allah dan Rasulullah yang lebih mengetahui).' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Hak Allah yang diwajibkan atas hamba-Nya supaya mereka menyembah Allah dan tidak mempersekutukan-Nya dengan suatu apa pun. Dan hak hamba atas Allah adalah Dia tidak akan menyiksa siapa yang tidak mempersekutukan Allah dengan sesuatu apa pun.' Lalu Mu'adz bertanya: 'Ya Rasulullah bolehkah aku sampaikan kabar gembira ini pada semua orang supaya mereka gembira?' Jawab Nabi ﷺ: 'Jangan disampaikan dulu agar mereka tidak teledor.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad dan bab ke-46, bab nama kuda dan keledai)

٢٠. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمُعاذٌ رَدِيفُهُ عَلى الرَّحْلِ قَالَ: يا مُعاذُ بْنَ جَبَلٍ قَالَ: لَبَّيْكَ يا رَسُولَ اللَّهِ وَسَعْدَيْكَ، قَالَ: يا مُعاذُ قَالَ: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَسَعْدَيْكَ ثَلاثًا قَالَ: ما مِنْ أَحَدٍ يَشْهَدُ أَنْ لا إِلهَ إِلاَّ اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ صِدْقًا مِنْ قَلْبِهِ إِلاَّ حَرَّمَهُ اللَّهُ عَلَى النَّارِ قَالَ: يا رَسولَ اللَّهِ أَفَلا أُخْبِرُ بِهِ النَّاسَ فَيَسْتَبْشِروا قَالَ: إِذًا يَتَّكِلُوا وَأَخْبَرَ بِها مُعاذٌ عِنْدَ مَوْتِهِ تَأَثُّما أخرجه البخاري في: ٣ كتاب العلم: ٤٩ باب من خص بالعلم قومًا دون قوم كراهية أن لا يفهموا

20. Anas bin Malik ﷺ berkata: "Ketika Nabi ﷺ memboncengkan Mu'adz bin Jabal di atas kendaraannya, tiba-tiba Nabi ﷺ memanggil: 'Ya Mu'adz.' Dijawab: '*Labbaika ya Rasulullah wa sa'daika*,' lalu dipanggil lagi: 'Ya Mu'adz.' Dijawab: '*Labbaika ya Rasulullah wa sa'daika*,' kemudian diulang lagi: 'Ya Mu'adz,' maka dijawab: '*Labbaika ya Rasulullah wa sa'daika*.' Lalu Nabi ﷺ bersabda: 'Tiada seorang pun yang bersyahadat, mempercayai bahwa tidak ada Tuhan kecuali Allah, dan bahwa Nabi Muhammad utusan Allah dengan benar dari lubuk hatinya, melainkan Allah mengharamkan dari api neraka.' Mu'adz ﷺ bertanya: 'Bolehkah aku sampaikan hal itu pada orang-orang agar mereka gembira?' Nabi ﷺ menjawab: 'Jika diceritakan, mereka akan sembrono.' Tetapi Mu'adz ﷺ memceritakan hadits ini ketika hampir meninggal dunia, karena khawatir menanggung dosa sebab menyembunyikan ilmu dalam agama." (Dikeluarkan oleh

Bukhari pada Kitab ke-3, Kitab Ilmu dan bab ke-49, bab siapa yang mengkhususkan suatu ilmu kepada satu kaum saja tanpa yang lain karena dikhawatirkan mereka tidak paham)

بَابُ بَيَانِ شُعَبِ الْإِيمَانِ وَأَفْضَلِهَا وَأَدْنَاهَا

BAB: CABANG-CABANG IMAN; YANG PALING AFDHAL DAN YANG PALING RENDAH

٢١. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الإِيمانُ بِضْعٌ وَسِتُّونَ شُعْبَةً وَالْحَياءُ شُعْبَةٌ مِنَ الإِيمانِ أخرجه البخاري في: ٢ كتاب الإيمان: ٣ باب أمور الإيمان

21. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Iman itu enam puluh lebih cabangnya, dan sifat malu itu termasuk salah satu cabang iman." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-2, Kitab Iman dan bab ke-3, bab perkara-perkara keimanan) Muslim meriwayatkan: "Tujuh puluh lima cabang, yang paling utama adalah kalimat *La ilaha illallah*, dan yang terendah adalah menyingkirkan duri dari jalanan, serta malu juga merupakan salah satu cabang iman."

٢٢. حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلى رَجُلٍ مِنَ الأَنْصارِ وَهُوَ يَعِظُ أَخاهُ في الْحَياءِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَعْهُ فَإِنَّ الْحَياءَ مِنَ الإِيمانِ أخرجه البخاري في: ٢ كتاب الإيمان: ١٦ باب الحياء من الإيمان

22. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Nabi ﷺ melihat seorang yang menasihati saudaranya karena malu, maka Nabi ﷺ bersabda: 'Biarkanlah ia, karena sesungguhnya malu itu sebagian dari iman." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-2, Kitab Iman dan bab ke-16, bab malu sebagian dari iman)

٢٣. حَدِيْثُ عِمْرانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْحَياءُ لا يَأْتي إِلاّ بِخَيْرٍ أخرجه البخاري في: ٧٨ كتاب الأدب: ٧٧ باب الحياء

23. Imran bin Hushain ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Malu itu tak mendatangkan sesuatu kecuali kebaikan." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-78, Kitab Adab dan bab ke-77, bab malu)

بَابُ بَيَانِ تَفَاضُلِ الْإِسْلَامِ وَأَيِّ أُمُورِهِ أَفْضَلُ

BAB: KEUTAMAAN ISLAM DAN AMAL YANG UTAMA DALAM ISLAM

٢٤. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الإِسْلامِ خَيْرٌ قَالَ: تُطْعِمُ الطَّعامَ وَتَقْرَأُ السَّلامَ عَلى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ أخرجه البخاري في: ٢ كتاب الإيمان: ٦ باب إطعام الطعام من الإسلام

24. Abdullah bin Amr ﷺ berkata: "Seseorang bertanya kepada Nabi ﷺ: 'Apakah yang baik dalam Islam?' Nabi ﷺ menjawab: 'Memberi makan dan memberi salam pada orang yang engkau kenal atau tidak engkau kenal.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-2, Kitab Iman dan bab ke-6, bab memberi makan dalam Islam)

٢٥. حَدِيْثُ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالُوا يا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الإِسْلامِ أَفْضَلُ قَالَ: مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسانِهِ وَيَدِهِ أخرجه البخاري في: ٢ كتاب الإيمان: ٥ باب أي الإسلام

25. Abu Musa ﷺ berkata: "Sahabat bertanya; 'Ya Rasulullah apakah yang utama dalam Islam?' Nabi ﷺ menjawab: 'Orang yang orang Islam lainnya selamat dari gangguan lidah dan tangannya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-2, Kitab Iman dan bab ke-5, bab perkara apakah yang paling utama dalam Islam)

بَابُ بَيَانِ خِصَالٍ مَنِ اتَّصَفَ بِهِنَّ وَجَدَ حَلَاوَةَ الْإِيمَانِ

BAB: SIFAT-SIFAT UNTUK MENGGAPAI NIKMATNYA IMAN

٢٦. حَدِيثُ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ حَلاوَةَ الإِيمانِ أَنْ يَكُونَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمّا سِواهُما وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لا يُحِبُّهُ إِلاّ للهِ وَأَنْ يَكْرَهَ أَنْ يَعُودَ في الْكُفْرِ كَما يَكْرَهُ أَنْ يُقْذَفَ في النَّارِ أخرجه البخاري في: ٢ كتاب الإيمان: ٩ باب حلاوة الإيمان

26. Anas رضي الله عنه berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Tiga sifat, siapa yang melakukannya pasti dapat merasakan manisnya iman: 1) Cinta kepada Allah dan Rasulullah melebihi cintanya kepada yang lain. 2) Cinta kepada sesama manusia semata-mata karena Allah. 3) Enggan (tidak suka) kembali kepada kekafiran sebagaimana enggan (tidak suka) dimasukkan ke dalam api neraka.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-2, Kitab Iman dan bab ke-9, bab manisnya iman)

بَابُ وُجُوبِ مَحَبَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَكْثَرَ مِنَ الْأَهْلِ وَالْوَلَدِ وَالْوَالِدِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ

BAB: WAJIB CINTA KEPADA RASULULLAH MELEBIHI CINTANYA PADA ANAK, KELUARGA, DAN SEMUA MANUSIA

٢٧. حَدِيْثُ أَنَس قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتّى أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ والِدِهِ وَوَلَدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعينَ أخرجه البخاري في: ٢ كتاب الإيمان: ٨ باب حب الرسول صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ من الإيمان

27. Anas رضي الله عنه berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Tidak sempurna iman seseorang sehingga ia cinta kepadaku melebihi dari anak, ayah kandungnya, dan semua manusia.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-2, Kitab Iman dan bab ke-8, bab cinta kepada Rasulullah ﷺ termasuk bagian dari iman)

أَنْ يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ مِنَ الْخَيْرِ
بَابُ الدَّلِيلِ عَلَى أَنَّ مِنْ خِصَالِ الْإِيمَانِ

BAB: TANDA ADANYA IMAN ADALAH MENCINTAI SAUDARANYA SEPERTI MENCINTAI DIRINYA SENDIRI DALAM KEBAIKAN

٢٨. حَدِيْثُ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتّى يُحِبَّ لِأَخِيْهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ أخرجه البخاري في: ٢ كتاب الإيمان: ٧ باب من الإيمان أن يحب لأخيه ما يحب لنفسه

28. Anas رضي الله عنه berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Tidak sempurna iman seorang sehingga ia mencintai saudaranya (sesama muslim) seperti ia

mencintai dirinya sendiri.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-2, Kitab Iman dan bab ke-7, bab termasuk kesempurnaan iman adalah mencintai saudaranya seperti mencintai dirinya sendiri)

بَابُ الْحَثِّ عَلَى إِكْرَامِ الْجَارِ وَالضَّيْفِ وَقَوْلِ الْخَيْرِ
أَوْ لُزُومِ الصَّمْتِ وَكَوْنِ ذَلِكَ كُلِّهِ مِنَ الْإِيمَانِ

BAB: TERMASUK IMAN, BERBUAT BAIK PADA TETANGGA, MENGHORMATI TAMU, DAN SELALU DIAM KECUALI DALAM URUSAN KEBAIKAN

٢٩. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلا يُؤْذِ جارَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ أخرجه البخاري في: ٧٨ كتاب الأدب: ٣١ باب من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فلا يؤذ جاره

29. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Siapa yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, maka jangan mengganggu tetangganya. Dan siapa yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, maka harus menghormati tamunya. Dan siapa yang beriman kepada Allah dan hari kemudian maka hendaknya berkata yang baik atau diam.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-78, Kitab Adab dan bab ke-31, bab siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka jangan menyakiti tetangganya)

٣٠. حَدِيْثُ أَبِي شُرَيْحٍ الْعَدَوِيِّ قَالَ: سَمِعَتْ أُذُنَايَ وَأَبْصَرَتْ عَيْنَايَ حِينَ تَكَلَّمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جارَهُ وَمَنْ كانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ جائِزَتَهُ قَالَ: وَما جائِزَتُهُ يا رَسُولَ اللَّهِ قالَ: يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ وَالضِّيافَةُ ثَلاثَةُ أَيَّامٍ فَما كانَ وَرَاءَ ذَلِكَ فَهُوَ صَدَقَةٌ عَلَيْهِ وَمَنْ كانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ أخرجه البخاري في: ٧٨ كتاب الأدب: ٣١ باب من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فلا يؤذ جاره

30. Abu Syuraih Al-'Adawy ﷺ berkata: "Aku telah mendengar dengan kedua telingaku dan melihat dengan kedua mataku ketika Nabi ﷺ

bersabda: 'Siapa yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, maka harus menghormati tetangganya. Dan siapa yang beriman kepada Allah dan hari kemudian maka harus menghormati tamunya (dengan) ja'izahnya.' Sahabat bertanya: 'Apakah ja'izahnya itu ya Rasulullah?' Nabi ﷺ menjawab: 'Ja'izahnya itu adalah hidangan jamuan pada hari pertama (sehari semalam). Dan hidangan dhiyafah (tamu) itu hingga tiga hari, dan lebih dari itu, maka dianggap sedekah. Dan siapa yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, maka harus berkata baik atau diam.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-78, Kitab Adab dan bab ke-31, bab siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka jangan menyakiti tetangganya)

بَابُ تَفَاضُلِ أَهْلِ الْإِيمَانِ فِيهِ وَرُجْحَانِ أَهْلِ الْيَمَنِ فِيهِ

BAB: PERBEDAAN TINGKATAN IMAN

٣١. حَدِيْثُ عُقْبَةَ بْنِ عَمْرٍو أَبِي مَسْعودٍ قَالَ: أَشارَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ نَحْوَ الْيَمَنِ فَقالَ: الإِيمانُ يَمانٍ هَهُنَا أَلاَ إِنَّ الْقَسْوَةَ وَغِلَظَ الْقُلُوبِ فِي الْفَدَّادِينَ عِنْدَ أُصولِ أَذْنَابِ الإِبْلِ حَيْثُ يَطْلُعُ قَرْنَا الشَّيْطانِ فِي رَبِيْعَةَ وَمُضَرَ أخرجه البخاري في: ٥٩ كتاب بدء الخلق: ١٥ باب خير مال المسلم غنم يتبع بها شعف الجبال

31. 'Uqbah bin 'Amr (Abu Mas'ud) ؓ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Iman itu di sini, sambil menunjuk ke arah negeri Yaman, sedang kerasnya hati dan kekejaman itu ada pada hartawan ternak yang selalu di belakang ekor unta, di tempat keluarnya tanduk setan di suku Rabi'ah dan Mudhar.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-59, Kitab Awal Penciptaan dan bab ke-15, bab sebaik-baik harta seorang muslim adalah kambing-kambing yang diikutkan di puncak-puncak bukit)

٣٢. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَتَاكُمْ أَهْلُ الْيَمَنِ أَضْعَفُ قُلوبًا وَأَرَقُّ أَفْئِدَةً الْفِقْهُ يَمانٍ وَالْحِكْمَةُ يَمانِيَةٌ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ٧٤ باب قدوم الأشعريين وأهل اليمن

32. Abu Hurairah ؓ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Telah datang kepadamu orang-orang Yaman, mereka itu lebih lembut hatinya dan halus perasaannya. Fiqih itu layak pada orang Yaman dan hikmah itu juga Yamaniyah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab

Peperangan dan bab ke-74, bab kedatangan orang-orang 'Asy'ari dan orang Yaman)

٣٣. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رَأْسُ الْكُفْرِ نَحْوَ الْمَشْرِقِ وَالْفَخْرُ وَالْخُيَلاءُ في أَهْلِ الْخَيْلِ وَالإِبِلِ وَالْفَدَّادينَ أَهْلِ الْوَبَرِ وَالسَّكينَةُ في أَهْلِ الْغَنَمِ أخرجه البخاري في: ٥٩ كتاب بدء الخلق: ١٥ باب خير مال المسلم غنم يتبع بها شعف الجبال

33. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Induk kekafiran itu di timur, dan sombong itu ada pada pemilik kuda dan peternak unta, sedang ketenangan itu pada peternak kambing.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-59, Kitab Awal Penciptaan dan bab ke-15, bab sebaik-baik harta seorang muslim adalah kambing-kambing yang diikutkan di puncak-puncak bukit)

٣٤. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْفَخْر وَالْخُيَلاءُ في الْفَدَّادينَ أَهْلِ الْوَبَرِ وَالسَّكينَةُ في أَهْلِ الْغَنَمِ وَالإِيمانُ يَمانٍ وَالْحِكْمَةُ يَمانِيَةٌ أخرجه البخاري في: ٦١ كتاب المناقب: ١ باب قول الله تعالى: (يأيها الناس إنا خلقناكم من ذكر وأنثى وجعلناكم شعوباً وقبائل لتعارفوا

34. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Aku telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Bangga dan sombong ada pada para peternak unta yang bersuara besar, sedang ketenangan umumnya pada peternak kambing. Dan iman itu layak pada orang-orang Yaman, demikian pula hikmah layak disebut yamaniyah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-61, Kitab Keutamaan-keutamaan dan bab ke-1, bab firman Allah: "Wahai manusia sesungguhnya Kami menciptakan kalian dari laki-laki dan perempuan dan Kami menjadikan kalian bersuku dan berbangsa-bangsa supaya kalian saling kenal mengenal.")

بَابُ بَيَانِ أَنَّ الدِّيْنَ النَّصِيْحَةُ

BAB: POKOK AGAMA ADALAH NASEHAT

٣٥. حَدِيْثُ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ بايَعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلى السَّمْعِ

وَالطَّاعَةِ فَلَقَّنَنِي فِيما اسْتَطَعْتُ وَالنُّصْحِ لِكُلِّ مُسْلِمٍ أخرجه البخاري في: ٩٣ كتاب الأحكام: ٤٣ باب كيف يبايع الإمام الناس

35. Jarir bin Abdullah ﷺ berkata: "Aku telah berbai'at kepada Nabi ﷺ untuk mendengar dan patuh, lalu aku dituntun Nabi ﷺ untuk menyebut (suatu) kalimat semampuku dan memberi nasihat baik kepada setiap muslim." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-93, Kitab Hukum dan bab ke-43, bab bagaimana seorang imam membai'at manusia)

باب بيان نقصان الإيمان بالمعاصي ونفيه عن المتلبس بالمعصية على إرادة نفي كماله

BAB: BERKURANGNYA IMAN KARENA MAKSIAT, DAN HILANGNYA IMAN KETIKA MELAKUKAN MAKSIAT TERUS MENERUS

٣٦. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَزْنِي الزَّانِي حِينَ يَزْنِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ وَلا يَشْرَبُ الْخَمْرَ حِينَ يَشْرَبُهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ وَلا يَسْرِقُ السَّارِقُ حِينَ يَسْرِقُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ وزَادَ فِي رِوايَةٍ وَلا يَنْتَهِبُ نُهْبَةً ذَاتَ شَرَفٍ يَرْفَعُ النَّاسُ إِلَيْهِ أَبْصارَهُمْ فِيها حِينَ يَنْتَهِبُها وَهُوَ مُؤْمِنٌ أخرجه البخاري في: ٧٤ كتاب الأشربة: ١ باب قول الله تعالى: (إنما الخمر والميسر والأنصاب والأزلام رجس من عمل الشيطان)

36. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Tidak akan berzina seorang pelacur jika ketika berzina dia memiliki iman. Dan tidak akan minum khamr jika ketika minum dia memiliki iman. Dan tidak akan mencuri jika ketika mencuri dia memiliki iman.' Dalam riwayat lain: 'Dan tidak akan merampok barang yang berharga sampai orang-orang membelalakkan mata kepadanya, jika ketika merampok dia memiliki iman.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-74, Kitab Minuman dan bab ke-1, bab firman Allah: "Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya khamar, judi, berkorban untuk berhala, mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syetan.")

بَابُ بَيَانِ خِصَالِ الْمُنَافِقِ

BAB: SIFAT-SIFAT MUNAFIK

٣٧. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَرْبَعٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ كَانَ مُنَافِقًا خَالِصًا وَمَنْ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنْهُنَّ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنَ النِّفَاقِ حَتَّى يَدَعَهَا: إِذَا اؤْتُمِنَ خَانَ وَإِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا عَاهَدَ غَدَرَ وَإِذَا خَاصَمَ فَجَرَ أخرجه البخاري في: ٢ كتاب الإيمان: ٢٤ باب علامة المنافق

37. Abdullah bin 'Amr ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Empat sifat, siapa yang melakukannya akan menjadi munafiq sejati, dan siapa yang melakukan sebagian, berarti dalam dirinya ada sebagian sifat nifaq sampai dia meninggalkannya, yaitu: 1) Jika dipercaya dia khianat; 2) Jika berkata-kata dia dusta; 3) Jika berjanji dia menyalahi; 4) Jika bertengkar dia curang.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-2, Kitab Iman dan bab ke-24, bab tanda-tanda orang munafik)

٣٨. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلاثٌ: إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا اؤْتُمِنَ خَانَ أخرجه البخاري في: ٢ كتاب الإيمان: ٢٤ باب علامة المنافق

38. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Tanda seorang munafiq itu tiga: 1) Jika berkata-kata dia dusta; 2) Jika berjanji dia ingkar; 3) Jika dipercaya dia khianat.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-2, Kitab Iman dan bab ke-24, bab tanda-tanda orang munafik) Dalam riwayat Muslim ada tambahan: "Walaupun ia shalat, puasa, dan mengaku muslim."

بَابُ بَيَانِ حَالِ إِيمَانِ مَنْ قَالَ لِأَخِيهِ الْمُسْلِمِ يَا كَافِرُ

BAB: SEPUTAR ORANG YANG MEMANGGIL SAUDARANYA SESAMA MUKMIN: "HAI KAFIR!"

٣٩. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَيُّمَا رَجُلٍ قَالَ لأَخِيهِ يَا كَافِرُ فَقَدْ بَاءَ بِهَا أَحَدُهُمَا أخرجه البخاري في: ٧٨ كتاب الأدب: ٧٣ باب من كفر أخاه بغير تأويل

39. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Setiap orang yang berkata pada saudaranya, 'Hai Kafir!', maka pasti akan menimpa pada salah satunya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-78, Kitab Adab dan bab ke-73, bab orang yang mengkafirkan saudaranya tanpa dalil)

Maksudnya; bila yang dituduh kafir tidak kafir, maka kembali kepada orang yang menuduh menjadi kafir. Jadi salah satu dari mereka pasti akan terkena tuduhan itu.

بَابُ بَيَانِ حَالِ إِيْمَانِ مَنْ رَغِبَ عَنْ أَبِيْهِ وَهُوَ يَعْلَمُ

BAB: TENTANG IMAN ORANG YANG TIDAK MENGAKUI AYAHNYA, PADAHAL IA TAHU BAHWA ORANG TERSEBUT MEMANG AYAHNYA

٤٠. حَدِيْثُ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَيْسَ مِنْ رَجُلٍ ادَّعَى لِغَيْرِ أَبِيهِ وَهُوَ يَعْلَمُهُ إِلاَّ كَفَرَ وَمَنِ ادَّعى قَوْمًا لَيْسَ لَهُ فِيهِمْ نَسَبٌ فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ أخرجه البخاري في: ٦١ كتاب المناقب: ٥ باب حدثنا أبو معمر

40. Abu Dzar ﷺ telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidaklah seseorang yang bernasab kepada orang yang bukan ayahnya padahal ia mengetahui bahwa itu bukan ayahnya, melainkan ia kafir. Dan siapa yang mengakui bernasab pada suatu kaum yang tidak berhubungan nasab kepada mereka, maka dia telah mempersiapkan tempatnya di dalam neraka." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-61, Kitab Keutamaan-keutamaan dan bab ke-5, telah bercerita kepada kami Abu Ma'mar)

٤١. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لا تَرْغَبُوا عَنْ آبائِكِمْ فَمَنْ رَغِبَ عَنْ أَبِيهِ فَهُوَ كُفْرٌ أخرجه البخاري في: ٨٥ كتاب الفرائض: ٢٩ باب من ادعى إلى غير أبيه

41. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Janganlah kalian mengabaikan ayah kandungmu, maka siapa yang tidak sudi bernasab pada ayah kandungnya, maka itu merupakan kekufuran.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-85, Kitab Faraidh dan bab ke-29, bab orang yang dipanggil bukan dengan nama ayahnya)

٤٢. حَدِيْثُ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ وَأَبِي بَكْرَةَ قَالَ سَعْدٌ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنِ ادَّعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ وَهُوَ يَعْلَمُ أَنَّهُ غَيْرُ أَبِيهِ فَالْجَنَّةُ عَلَيْهِ حَرَامٌ فَذُكِرَ لأَبِي بَكْرَةَ فَقَالَ: وَأَنَا سَمِعَتْهُ أُذُنَايَ وَوَعَاهُ قَلْبِي مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أخرجه البخاري في: ٨٥ كتاب الفرائض: ٢٩ باب من ادعى إلى غير أبيه

42. Sa'ad bin Abi Waqqash berkata: "Aku telah mendengar Nabi bersabda: 'Siapa yang mengakui nasab yang bukan ayah kandungnya, sedang ia mengetahui, maka haram baginya masuk surga.'" Hadits ini ketika diceritakan kepada Abu Bakar, maka Abu Bakar berkata: "Aku juga telah mendengar hadits itu dari Rasulullah dengan kedua telingaku dan diingat oleh hatiku." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-85, Kitab Faraidh dan bab ke-29, bab orang yang dipanggil bukan dengan nama ayahnya)

بَابُ بَيَانِ قَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ وَقِتَالُهُ كُفْرٌ

BAB: SABDA NABI: "MEMAKI ORANG MUSLIM ADALAH FUSUQ DAN MEMERANGI KAUM MUSLIM BERARTI KUFUR."

٤٣. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ وَقِتَالُهُ كُفْرٌ أخرجه البخاري في: كتاب الإيمان: ٣٦ باب خوف المؤمن من أن يحبط عمله وهو لا يشعر

43. Abdullah bin Mas'ud berkata: "Nabi bersabda: 'Memaki sesama muslim adalah fusuq, dan memeranginya berarti kufur.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-2 Kitab Iman dan bab ke-36, bab ketakutan seorang mukmin akan terhapusnya amalannya sedang ia tidak merasakannya) Fusuq berarti menyeleweng dari kebenaran (agama) dan menyimpang dari garis yang semestinya, adapun kufur berarti ingkar.

بَابُ لَا تَرْجِعُوا بَعْدِي كُفَّارًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ

BAB: JANGANLAH KALIAN KEMBALI KAFIR SEPENINGGALKU, YANG SATU MEMENGGAL LEHER YANG LAIN

٤٤. حَدِيْثُ جَرِيرٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ: اسْتَنْصِتِ النَّاسَ فَقَالَ: لَا تَرْجِعُوا بَعْدِي كُفَّارًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ أخرجه البخاري في: ٣ كتاب العلم: ٤٣ باب الإنصات للعلماء

44. Jarir ﷺ berkata: "Ketika haji wada', Nabi ﷺ menyuruhnya memanggil orang-orang untuk mendengarkan khutbah Nabi ﷺ. Lalu Nabi ﷺ bersabda: 'Janganlah kalian kembali menjadi kafir sepeninggalku, sebagian kalian memenggal leher sebagian lainnya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-3, Kitab Ilmu dan bab ke-43, bab diam dan mendengarkan orang-orang yang berilmu)

٤٥. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَيْلَكُمْ أَوْ وَيْحَكُمْ لَا تَرْجِعُوا بَعْدِي كُفَّارًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ أخرجه البخاري في: ٧٨ كتاب الأدب: ٩٥ باب ما جاء في قول الرجل ويلك

45. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Waspadalah kalian, jangan sampai kembali menjadi kafir sepeninggalku, yaitu yang satu memenggal leher yang lain.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-78, Kitab Adab dan bab ke-95, bab keterangan tentang perkataan seseorang: 'Celakalah engkau!") Maksudnya; saling membunuh karena berebutan dunia, kekayaan, dan kedudukan.

بَابُ بَيَانِ كُفْرِ مَنْ قَالَ مُطِرْنَا بِالنَّوْءِ

BAB: KAFIRLAH ORANG-ORANG YANG BERKATA: "HUJAN INI KARENA BINTANG."

٤٦. حَدِيْثُ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: صَلَّى لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الصُّبْحِ بِالْحُدَيْبِيَةِ عَلَى إِثْرِ سَمَاءٍ كَانَتْ مِنَ اللَّيْلَةِ فَلَمَّا انْصَرَفَ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ فَقَالَ: هَلْ تَدْرُونَ مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ قَالُوا اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ: أَصْبَحَ مِنْ

عِبادي مُؤْمِنٌ بِيَ وَكافِرٌ فَأَمّا مَنْ قَالَ مُطِرْنا بِفَضْلِ اللَّهِ وَرَحْمَتِهِ فَذَلِكَ مُؤْمِنٌ بِيَ وَكافِرٌ بِالْكَوْكَبِ وَأَمّا مَنْ قَالَ مُطِرْنا بِنَوْءِ كَذا وَكَذا فَذَلِكَ كافِرٌ بِيَ وَمُؤْمِنٌ بِالْكَوْكَبِ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ١٥٦ باب يستقبل الإمام الناس إذا سلّم

46. Zaid bin Khalid Al-Juhani ﷺ berkata: "Ketika kami bersama Nabi ﷺ di Hudaibiyah, beliau shalat subuh berjama'ah bersama kami, ketika itu malamnya turun hujan, maka sesudah shalat Nabi ﷺ langsung menghadap kami dan bersabda: 'Tahukah kamu apakah yang difirmankan Tuhanmu?' Kami menjawab: 'Hanya Allah dan Rasulullah yang lebih mengetahui.' Maka beliau bersabda: 'Allah berfirman: "Di waktu pagi hamba-Ku ada yang beriman kepada-Ku dan ada yang kafir. Adapun orang yang berkata: 'Hujan ini adalah karunia dan rahmat Allah, maka ia beriman kepada-Ku dan kafir terhadap bintang (tertentu).' Adapun orang yang berkata: 'Hujan ini karena bintang ini dan bintang itu, maka dia kafir kepada-Ku dan beriman kepada bintang itu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan dan bab ke-156, bab imam menghadap ke arah makmum setelah selesai salam)

باب الدليل على أن حب الأنصار من الإيمان

BAB: CINTA PADA SAHABAT ANSHAR MERUPAKAN TANDA BERIMAN

٤٧. حَدِيثُ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: آيَةُ الإيمانِ حُبُّ الأَنْصارِ وَآيَةُ النِّفاقِ بُغْضُ الأَنْصارِ أخرجه البخاري في: كتاب الإيمان: ١٠ باب علامة الإيمان حب الأنصار

47. Anas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Tanda adanya iman adalah mencintai sahabat Anshar, dan tanda munafiq adalah membenci sahabat Anshar.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-2, Kitab Iman dan bab ke-10, bab termasuk tanda-tanda iman adalah mencintai shahabat Anshar)

٤٨. حَدِيثُ الْبَراء قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الأَنْصارُ لا يُحِبُّهُمْ إِلاَّ مُؤْمِنٌ وَلا يُبْغِضُهُمْ إِلاَّ مُنافِقٌ فَمَنْ أَحَبَّهُمْ أَحَبَّهُ اللَّهُ وَمَنْ أَبْغَضَهُمْ أَبْغَضَهُ اللَّهُ أخرجه البخاري في: ٦٣ كتاب مناقب الأنصار: ٤ باب حب الأنصار

48. Al-Barra' رضي الله عنه berkata: "Nabi ﷺ bersabda tentang sahabat Anshar, bahwa tidak mencintai mereka (Anshar) kecuali orang mukmin, dan tidak membenci mereka kecuali orang munafiq, maka siapa yang cinta pada mereka akan dicintai Allah dan siapa yang membenci mereka, dibenci Allah." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-63, Kitab Keutamaan shahabat Anshar dan bab ke-10, bab termasuk tanda-tanda iman adalah mencintai shahabat Anshar)

بَابُ بَيَانِ نُقْصَانِ الْإِيمَانِ بِنَقْصِ الطَّاعَاتِ

BAB: IMAN DAPAT BERKURANG KARENA BERKURANGNYA TA'AT

٤٩. حَدِيْثُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَضْحًى أَوْ فِطْرٍ إِلَى الْمُصَلَّى فَمَرَّ عَلَى النِّسَاءِ فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ تَصَدَّقْنَ فَإِنِّي أُرِيتُكُنَّ أَكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ فَقُلْنَ: وَبِمَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: تُكْثِرْنَ اللَّعْنَ وَتَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ مَا رَأَيْتُ مِنْ نَاقِصَاتِ عَقْلٍ وَدِينٍ أَذْهَبَ لِلُبِّ الرَّجُلِ الْحَازِمِ مِنْ إِحْدَاكُنَّ قُلْنَ: وَمَا نُقْصَانُ دِينِنَا وَعَقْلِنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: أَلَيْسَ شَهَادَةُ الْمَرْأَةِ مِثْلَ نِصْفِ شَهَادَةِ الرَّجُلِ قُلْنَ: بَلَى قَالَ: فَذَلِكِ مِنْ نُقْصَانِ عَقْلِهَا أَلَيْسَ إِذَا حَاضَتْ لَمْ تُصَلِّ وَلَمْ تَصُمْ قُلْنَ: بَلَى قَالَ: فَذَلِكِ مِنْ نُقْصَانِ دِينِهَا أخرجه البخاري في: كتاب الحيض: ٦ باب ترك الحائض الصوم

49. Abu Sa'id Al-Khudri رضي الله عنه berkata: "Rasulullah ﷺ keluar ke mushalla untuk shalat idul fitri atau adha, maka ia berjalan ke arah jama'ah wanita dan bersabda: 'Wahai kaum wanita, bersedekahlah kalian, sebab aku melihat kebanyakan penghuni neraka adalah wanita.' Mereka bertanya: 'Mengapa demikian ya Rasulullah?' Nabi ﷺ menjawab: 'Karena kalian sering bergunjing dan melupakan kebaikan suami. Tak pernah aku melihat orang yang kurang akal dan agama yang bisa menawan hati lelaki pandai selain kalian.' Mereka bertanya: 'Apakah kekurangan agama dan akal kami ya Rasulullah?' Nabi ﷺ menjawab: 'Bukankah persaksian wanita separuh dari persaksian laki-laki?' Jawab mereka: 'Benar.' Nabi ﷺ bersabda: 'Itu tanda kekurangan akalnya. Tidakkah di waktu haidh seorang wanita tidak menjalankan shalat dan puasa?' Jawab mereka: 'Benar.' Maka Nabi ﷺ bersabda; 'Itulah kekurangan agamanya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab Haidh bab ke-6, bab meninggalkan puasa bagi wanita haidh)

بَابُ بَيَانِ كَوْنِ الْإِيمَانِ بِاللَّهِ تَعَالَى أَفْضَلَ الْأَعْمَالِ

BAB: IMAN ADALAH SEBAIK-BAIK AMAL

٥٠. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ: أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ فَقَالَ: إِيمانٌ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ قِيلَ: ثُمَّ ماذا قَالَ: الْجِهادُ في سَبيلِ اللَّهِ قِيلَ: ثُمَّ ماذا قَالَ: حَجٌّ مَبْرورٌ أخرجه البخاري في: ٢ كتاب الإيمان: ١٨ باب من قال إن الإيمان هو العمل

50. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ ditanya: 'Apakah amal yang paling utama?' Nabi ﷺ bersabda: 'Iman kepada Allah dan Rasulullah.' Lalu ditanya: 'Kemudian apa?' Jawabnya: 'Jihad fi sabilillah.' Lalu ditanya lagi: 'Kemudian apa?' Nabi ﷺ menjawab: 'Haji yang mabrur.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-2, Kitab Iman dan bab ke-18, bab orang yang berkata: "Sesungguhnya iman adalah perbuatan.")

٥١. حَدِيْثُ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ قَالَ: إِيمانٌ بِاللَّهِ وَجِهادٌ في سَبيلِهِ قُلْتُ: فَأَيُّ الرِّقابِ أَفْضَلُ قَالَ: أَغْلاَهَا ثَمَنًا وَأَنْفَسُها عِنْدَ أَهْلِهَا قُلْتُ: فَإِنْ لَمْ أَفْعَلْ قَالَ: تُعِينُ صَانِعًا أَوْ تَصْنَعُ لِأَخْرَق قَالَ: فَإِنْ لَمْ أَفْعَلْ قَالَ: تَدَعُ النَّاسَ مِنَ الشَّرِّ فَإِنَّها صَدَقَةٌ تَصَدَّقُ بِها عَلى نَفْسِكَ أخرجه البخاري في: ٤٩ كتاب العتق: ٢ باب أي الرقاب أفضل

51. Abu Dzar ﷺ berkata: "Aku bertanya kepada Nabi ﷺ: 'Apakah amal yang utama?' Jawabnya: 'Iman kepada Allah dan jihad fi sabilillah.' Lalu aku tanya lagi: 'Memerdekakan budak yang mana yang lebih utama?' Nabi ﷺ menjawab: 'Yang lebih mahal harganya dan yang sangat disayang oleh pemiliknya.' Abu Dzar bertanya: 'Jika aku tidak bisa melakukan itu?' Nabi ﷺ bersabda: 'Membantu orang yang melakukan demikian, atau melaksanakan untuk orang yang tidak bisa (mewakili orang yang tidak bisa melakukannya).' Abu Dzar bertanya lagi: 'Jika tidak bisa juga?' Nabi ﷺ menjawab: 'Menghindarkan orang-orang dari kejahatan, maka itu sebagai sedekah untuk dirimu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-49, Kitab Memerdekakan Budak dan bab ke-2, bab memerdekakan budak yang bagaimana yang paling afdhal)

٥٢. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلى اللَّهِ قَالَ: الصَّلاةُ عَلى وَقْتِها قَالَ: ثُمَّ أَيّ قَالَ: ثُمَّ بِرُّ الْوالِدَيْنِ قَالَ: ثُمَّ أَيّ

قَالَ: الْجِهادُ في سَبِيلِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي بِهِنَّ وَلَوِ اسْتَزَدْتُهُ لَزَادَنِي أخرجه البخاري في: ٩ كتاب مواقيت الصلاة: ٥ باب فضل الصلاة لوقتها

52. Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkata: "Aku bertanya kepada Nabi ﷺ: 'Apakah amal yang lebih disuka Allah?' Nabi ﷺ menjawab: 'Shalat tepat pada waktunya.' Kemudian apa lagi?' Nabi ﷺ menjawab: 'Berbakti pada kedua orang tua.' 'Lalu apa lagi?' Jawab Nabi ﷺ: 'Jihad fi sabilillah (berjuang untuk menegakkan agama Allah).' Ibnu Mas'ud berkata: 'Begitulah Rasulullah ﷺ menerangkan kepadaku, dan andaikan aku minta tambah tentu ditambah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-9, Kitab Waktu-waktu Shalat dan bab ke-5, bab keutamaan shalat tepat pada waktunya)

باب كون الشرك أقبح الذنوب وبيان أعظمها بعده

BAB: SYIRIK (MEMPERSEKUTUKAN ALLAH) ADALAH DOSA TERBESAR

٥٣. حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الذَّنْبِ أَعْظَمُ عِنْدَ اللَّهِ قَالَ: أَنْ تَجْعَلَ للهِ نِدًّا وَهُوَ خَلَقَكَ قُلْتُ: إِنَّ ذَلِكَ لَعَظِيمٌ قُلْتُ: ثُمَّ أَيّ قَالَ: وَأَنْ تَقْتُلَ وَلَدَكَ تَخافُ أَنْ يَطْعَمَ مَعَكَ، قُلْتُ: ثُمَّ أَيّ قَالَ: أَنْ تُزانِيَ حَلِيلَةَ جارِكَ أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير تفسير سورة البقرة: ٣ باب قوله تعالى: (فلا تجعلوا لله أندادًا)

53. Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkata: "Aku bertanya kepada Nabi ﷺ tentang dosa apakah yang terbesar di sisi Allah?" Nabi ﷺ menjawab: "Jika mempersekutukan Allah, padahal Dia-lah yang menciptakanmu." Aku bertanya lagi: "Lalu apa lagi?" Jawab Nabi ﷺ: "Jika engkau membunuh anakmu karena khawatir dia makan bersamamu (khawatir tidak mampu memberi makan)." Aku bertanya lagi: "Kemudian apa lagi?" Nabi ﷺ menjawab: 'Berzina dengan isteri tetanggamu." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir pada tafsir surat Al-Baqarah, bab ke-3, bab firman Allah: "Karena itu janganlah kalian mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui.")

بَابُ بَيَانِ الْكَبَائِرِ وَأَكْبَرِهَا

BAB: DOSA-DOSA BESAR DAN YANG PALING BESAR

٥٤. حَدِيْثُ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَلا أُنَبِّئُكُمْ بِأَكْبَرِ الْكَبائِرِ ثَلاثًا قَالُوا: بَلى يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: الإِشْراكُ بِاللَّهِ وَعُقوقُ الْوالِدَيْنِ وَجَلَسَ وَكانَ مُتَّكِئًا فَقالَ أَلا وَقَوْلُ الزّورِ قَالَ فَما زَالَ يُكَرِّرُها حَتّى قُلْنا لَيْتَهُ سَكَتَ أخرجه البخاري في: ٥٢ كتاب الشهادات: ١٠ باب ما قيل في شهادة الزور

54. Abu Bakrah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Maukah kalian kuberitahu dosa apa yang paling besar?' Pertanyaan ini diulang tiga kali. Para sahabat menjawab: 'Baiklah ya Rasulullah.' Maka Nabi ﷺ bersabda: '1) Syirik (mempersekutukan Allah), 2) durhaka pada kedua orang tua.' Nabi ﷺ yang tadinya menyandar, tiba-tiba duduk dan bersabda lagi: 3) Ingatlah, dan kata-kata dusta, tipuan.' Lalu mengulang yang ketiga ini beberapa kali sehingga kami (sahabat) berkata: 'Semoga beliau berhenti (diam).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-52, Kitab Kesaksian dan bab ke-10, bab apa yang dikatakan dalam hal kesaksian palsu) Maksudnya; Nabi ﷺ benar-benar minta perhatian terhadap hal yang biasanya diremehkan oleh masyarakat karena dianggap sepele.

٥٥. حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْكَبائِرِ قَالَ: الإِشْراكُ بِاللَّهِ وَعُقوقُ الْوالِدَيْنِ وَقَتْلُ النَّفْسِ وَشَهادَةُ الزّورِ أخرجه البخاري في: ٥٢ كتاب الشهادات: ١٠ باب ما قيل في شهادة الزور

55. Anas ﷺ berkata: "Ketika Nabi ﷺ ditanya tentang dosa-dosa besar, maka beliau menjawab: 'Syirik (mempersekutukan Allah), durhaka pada kedua orang tua, menghilangkan jiwa (manusia), dan saksi palsu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-52, Kitab Kesaksian dan bab ke-10, bab apa yang dikatakan dalam hal kesaksian palsu)

٥٦. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُوبِقاتِ قَالُوا: يا رَسُولَ اللَّهِ وَما هُنَّ قَالَ: الشِّرْكُ بِاللَّهِ وَالسِّحْرُ وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتي حَرَّمَ اللَّهُ إِلاَّ بِالْحَقِّ وَأَكْلُ الرِّبا وَأَكْلُ مَالِ الْيَتيمِ وَالتَّوَلّي يَوْمَ الزَّحْفِ وَقَذْفُ

الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ الْغَافِلاتِ أخرجه البخاري في: ٥٥ كتاب الوصايا: ٢٣ باب (قول الله تعالى: (إن الذين يأكلون أموال اليتامى ظلمًا

56. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Tinggalkanlah tujuh dosa yang dapat membinasakan.' Sahabat bertanya: 'Apakah itu ya Rasulullah?' Nabi ﷺ menjawab: '1) Syirik (mempersekutukan Allah), 2) berbuat sihir (tenung), 3) membunuh jiwa yang diharamkan oleh Allah kecuali dengan hak, 4) makan harta riba, 5) makan harta anak yatim, 6) melarikan diri dari medan perang, 7) dan menuduh zina wanita mukminah yang baik.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-55, Kitab Wasiat dan bab ke-23, bab firman Allah: "Sesungguhnya orang yang memakan harta anak yatim secara zhalim...")

٥٧. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنْ أَكْبَرِ الْكَبَائِرِ أَنْ يَلْعَنَ الرَّجُلُ وَالِدَيْهِ قِيلَ يا رَسُولَ اللَّهِ وَكَيْفَ يَلْعَنُ الرَّجُلُ وَالِدَيْهِ قَالَ: يَسُبُّ الرَّجُلُ أَبَا الرَّجُلِ فَيَسُبُّ أَبَاهُ وَيَسُبُّ أُمَّهُ أخرجه البخاري في: ٧٨ كتاب الأدب: ٤ باب لا يسب الرجل والديه

57. Abdullah bin 'Amr ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya dosa yang paling besar di antara dosa-dosa besar ialah orang yang memaki (mengutuk) kedua orang tuanya.' Ketika ditanya: 'Bagaimana mungkin ada orang memaki kedua orang tuanya?' Nabi ﷺ menjawab: 'Seseorang memaki ayah orang lain, lalu orang yang dimaki membalas dengan memaki ayahnya, dan orang yang memaki ibu seseorang, lalu dibalas dengan memaki ibu orang yang memaki tersebut.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-78, Kitab Adab dan bab ke-4, bab janganlah seseorang mencela kedua orangtuanya)

بَابُ مَنْ مَاتَ لا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ

BAB: SIAPA YANG MATI DAN TIDAK SYIRIK TERHADAP ALLAH PASTI MASUK SURGA

٥٨. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ ماتَ يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا دَخَلَ النَّارَ وَقُلْتُ أَنا: مَنْ ماتَ لا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ أخرجه البخاري في: ٢٣ كتاب الجنائز: ١ باب في الجنائز ومن كان آخر كلامه لا إله إلا الله

58. Abdullah bin Mas'ud ﵁ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Siapa yang mati dan ia mempersekutukan Allah dengan suatu apa pun pasti masuk neraka.' Dan aku berkata: 'Siapa yang mati tidak mempersekutukan Allah dengan sesuatu apa pun pasti masuk surga.' (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-23, Kitab Jenazah dan bab ke-1, bab tentang jenazah dan siapa yang akhir perkataannya *Laa Ilaaha Illallah*)

٥٩. حَدِيْثُ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَانِي آتٍ مِنْ رَبِّي فَأَخْبَرَنِي أَوْ قَالَ بَشَّرَنِي أَنَّهُ مَنْ مَاتَ مِنْ أُمَّتِي لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ قُلْتُ: وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ قَالَ: وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ أخرجه البخاري في: ٢٣ كتاب الجنائز: ١ باب في الجنائز ومن كان آخر كلامه لا إله إلا الله

59. Abu Dzar ﵁ berkata: Nabi ﷺ bersabda: "Telah datang kepadaku utusan Tuhanku dan memberitakan bahwa siapa dari umatku yang mati dalam keadaan tidak mempersekutukan Allah dengan sesuatu apa pun, pasti masuk surga.' Lalu aku bertanya: 'Meskipun ia berzina dan mencuri?' Nabi ﷺ menjawab: 'Meskipun pernah berzina dan mencuri.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-23, Kitab Adzan dan bab ke-1, bab tentang jenazah dan siapa yang kalimat terakhirnya *Laa Ilaaha Illallah*)

٦٠. حَدِيْثُ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهِ ثَوْبٌ أَبْيَضُ وَهُوَ نَائِمٌ ثُمَّ أَتَيْتُهُ وَقَدِ اسْتَيْقَظَ فَقَالَ: ما مَنْ عَبْدٍ قَالَ لا إِلهَ إِلاّ اللّهُ ثُمَّ ماتَ عَلى ذَلِكَ إِلاّ دَخَلَ الْجَنَّةَ قُلْتُ: وَإِنْ زَنى وَإِنْ سَرَقَ قَالَ: وَإِنْ زَنى وَإِنْ سَرَقَ قُلْتُ: وَإِنْ زَنى وَإِنْ سَرَقَ قَالَ: وَإِنْ زَنى وَإِنْ سَرَقَ قُلْتُ: وَإِنْ زَنى وَإِنْ سَرَقَ قَالَ: وَإِنْ زَنى وَإِنْ سَرَقَ عَلى رَغْمِ أَنْفِ أَبِي ذَرٍّ. وَكانَ أَبُو ذَرٍّ إِذا حَدَّثَ بِهذا قَالَ وَإِنْ رَغِمَ أَنْفُ أَبِي ذَرٍّ أخرجه البخاري في: ٧٧ كتاب اللباس: ٢٤ باب الثياب البيض

60. Abu Dzar ﵁ berkata: "Aku pernah datang kepada Nabi ﷺ ketika beliau sedang tidur berbaju putih, kemudian aku datang kembali dan ia telah bangun, lalu bersabda: 'Tak seorang hamba pun yang membaca: *Laa ilaha illallah* kemudian ia mati di atas kalimat itu, melainkan pasti masuk surga.' Aku bertanya: 'Meskipun ia telah berzina dan mencuri?'

Nabi ﷺ menjawab: 'Meskipun ia pernah berzina dan mencuri.' Aku bertanya lagi: 'Meskipun ia telah berzina dan mencuri?' Nabi ﷺ menjawab: 'Meskipun ia pernah berzina dan mencuri.' Aku bertanya lagi: 'Meskipun ia telah berzina dan mencuri?' Nabi ﷺ menjawab: 'Meskipun ia pernah berzina dan mencuri di depan batang hidung Abu Dzar (meskipun mempermalukan Abu Dzar).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-77, Kitab Pakaian dan bab ke-24, bab pakaian berwarna putih)

بَابُ تَحْرِيمِ قَتْلِ الْكَافِرِ بَعْدَ أَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

BAB: HARAM MEMBUNUH ORANG KAFIR SESUDAH MENGUCAP: *LAA ILAHA ILLALLAH*

٦١. حَدِيْثُ الْمِقْدَادِ بْنِ الأَسْوَدِ (هُوَ الْمِقْدادُ بْنُ عَمْرِو الْكِنْدِيُّ) أَنَّهُ قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرَأَيْتَ إِنْ لَقِيتُ رَجُلاً مِنَ الْكُفَّارِ فَاقْتَتَلْنا فَضَرَبَ إِحْدى يَدَيَّ بِالسَّيْفِ فَقَطَعَها ثُمَّ لاذَ مِنِّي بِشَجَرَةٍ فَقالَ أَسْلَمْتُ للهِ أَأَقْتُلُهُ يا رَسولَ اللَّهِ بَعْدَ أَنْ قَالَها فَقالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لا تَقْتُلْهُ فَقالَ يا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهُ قَطَعَ إِحْدى يَدَيَّ ثُمَّ قَالَ ذَلِكَ بَعْدَ ما قَطَعَها فَقالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لا تَقْتُلْهُ فَإِنْ قَتَلْتَهُ فَإِنَّهُ بِمَنْزِلَتِكَ قَبْلَ أَنْ تَقْتُلَهُ وَإِنَّكَ بِمَنْزِلَتِهِ قَبْلَ أَنْ يَقولَ كَلِمَتَهُ الَّتِي قَالَ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ١٢ باب حدثني خليفة

61. Al-Miqdad bin Al-Aswad ؓ bertanya kepada Nabi ﷺ: "Bagaimana pendapatmu jika aku berhadapan dengan orang kafir dalam peperangan lalu ia menebas tanganku dengan pedang hingga patah, lalu ia berlari dan berlindung di belakang pohon dan berkata: Aku Islam kepada Allah, apakah boleh kubunuh ya Rasulullah?' Nabi ﷺ menjawab: 'Jangan engkau bunuh.' Al-Miqdad berkata: 'Ya Rasulullah, dia telah memutuskan tanganku baru kemudian menyatakan Islam.' Nabi ﷺ bersabda: 'Jangan engkau bunuh, maka jika engkau membunuhnya, ia akan berada pada keadaanmu sebelum engkau membunuhnya, dan engkau berada pada keadaannya sebelum dia menyatakan kalimat yang diucapkannya itu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan dan bab ke-156, bab tentang Khalifah telah menceritakan kepadaku)

٦٢. حَدِيْثُ أُسامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُما قَالَ: بَعَثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلى الْحُرَقَةِ فَصَبَّحْنَا الْقَوْمَ فَهَزَمْنَاهُمْ وَلَحِقْتُ أَنَا وَرَجُلٌ مِنَ الأَنْصارِ رَجُلاً مِنْهُمْ فَلَمَّا غَشِيناهُ قَالَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ فَكَفَّ الأَنْصارِيُّ عَنْهُ وَطَعَنْتُهُ بِرُمْحي حَتّى قَتَلْتُهُ فَلَمّا قَدِمْنَا بَلَغَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقالَ: يا أُسامَةُ أَقَتَلْتَهُ بَعْدَما قَالَ لا إِلهَ إِلاَّ اللَّهُ قُلْتُ كَانَ مُتَعَوِّذًا فَما زَالَ يُكَرِّرُها حَتّى تَمَنَّيْتُ أَنّي لَمْ أَكُنْ أَسْلَمْتُ قَبْلَ ذَلِكَ الْيَوْمِ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ٤٥ باب بعث النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أسامة بن زيد إلى الحرقات من جهينة

62. Usamah bin Zaid ﷺ berkata bahwa Rasulullah ﷺ mengutus kami ke daerah Al-Huraqah, maka kami segera menyerbu suku Daurah itu di pagi hari sehingga mengalahkan mereka, kemudian aku bersama seorang sahabat Anshar mengejar salah seorang dari mereka, dan ketika telah kami kepung tiba-tiba ia berkata: *Laa ilaha illallah*, maka kawan Anshar-ku itu menghentikan pedangnya, dan aku langsung menikamnya dengan tombakku hingga mati. Ketika kami kembali ke Madinah dan berita itu telah sampai kepada Nabi ﷺ sehingga Nabi ﷺ langsung bertanya padaku: 'Ya Usamah, apakah engkau membunuhnya sesudah ia berkata: *Laa ilaha illallah?*' Jawabku: '(Ucapan) itu hanya untuk menyelamatkan diri.' Maka Nabi ﷺ mengulang-ulang tegurannya itu sehingga aku sangat menyesal seolah aku belum Islam sebelum hari itu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan dan bab ke-45, bab Nabi ﷺ mengutus Usamah bin Zaid ke Huraqat dari Juhainah)

Maksudnya; dia merasa begitu besar dosanya padahal sudah masuk Islam. Andaikan belum Islam, maka dia bisa menebus dosa itu dengan masuk Islam.

باب قول النبي صلى الله عليه وسلم من حمل علينا السلاح فليس منا

BAB: SIAPA YANG MENYERANG ORANG ISLAM DENGAN SENJATANYA MAKA BUKAN TERMASUK MUSLIM

٦٣. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ حَمَلَ عَلَيْنا السِّلاَحَ فَلَيْسَ مِنَّا أخرجه البخاري في: ٩٢ كتاب الفتن: ٧ باب قول النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ من حمل علينا السلاح فليس منا

63. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Siapa yang menyerang kami dengan senjata, maka ia bukan dari umatku.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-92, Kitab Fitnah-fitnah dan bab ke-7, bab sabda Nabi: "Siapa yang menghunuskan senjatanya kepada kami, maka bukan termasuk golongan kami.")

٦٤. حَدِيْثُ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ حَمَلَ عَلَيْنَا السِّلاحَ فَلَيْسَ مِنَّا أخرجه البخاري في: ٩٢ كتاب الفتن: ٧ باب قول النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ من حمل علينا السلاح فليس منا

64. Abu Musa ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Siapa yang menyerang kami dengan senjata, maka bukan termasuk umatku.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-92, Kitab Fitnah dan bab ke-156, bab sabda nabi: ﷺ "Siapa yang menghunuskan senjatanya kepada kami, maka bukan termasuk golongan kami.")

بَابُ تَحْرِيمِ ضَرْبِ الْخُدُودِ وَشَقِّ الْجُيُوبِ وَالدُّعَاءِ بِدَعْوَى الْجَاهِلِيَّةِ

BAB: HARAM MEMUKUL PIPI, MEROBEK BAJU, DAN MERAUNG SECARA JAHILIYAH KETIKA KEMATIAN

٦٥. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ مِنَّا مَنْ ضَرَبَ الْخُدُودَ وَشَقَّ الْجُيُوبَ وَدَعا بِدَعْوى الْجاهِلِيَّةِ أخرجه البخاري في: ٢٣ كتاب الجنائز ٣٩ باب ليس منا من ضرب الخدود

65. Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Bukan dari umatku orang yang memukul-mukul pipinya, merobek bajunya, dan meraung dengan raungan jahiliyah (ketika kematian).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-23, Kitab Jenazah dan bab ke-39, bab bukan termasuk golongan kami orang yang memukul pipi)

٦٦. حَدِيْثُ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَجِعَ أَبُو مُوسَى وَجَعًا شَدِيدًا فَغُشِيَ عَلَيْهِ وَرَأْسُهُ فِي حَجْرِ امْرَأَةٍ مِنْ أَهْلِهِ فَلَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يَرُدَّ عَلَيْها شَيْئًا فَلَمَّا أَفاقَ قَالَ أَنا بَرِيءٌ مِمَّنْ بَرِئَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَرِئَ مِنَ الصَّالِقَةِ وَالْحالِقَةِ وَالشَّاقَّةِ أخرجه البخاري في: ٢٣ كتاب الجنائز: ٣٨ باب ما ينهى من الحلق عند المصيبة

66. Abu Musa ﷺ menderita sakit keras hingga pingsan, sedang kepalanya di pangkuan isterinya, tiba-tiba menjeritlah seorang wanita dari keluarganya, tetapi Abu Musa tidak dapat menjawab apa-apa. Kemudian setelah sadar kembali ia berkata: "Aku lepas (tidak bertanggungjawab) dari orang yang Nabi ﷺ terlepas dari mereka, Nabi ﷺ lepas dari orang yang menjerit ketika kematian, mencukur rambutnya, dan merobek-robek bajunya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-23, Kitab Pakaian dan bab ke-24, bab pakaian berwarna putih)

بَابُ بَيَانِ غِلَظِ تَحْرِيمِ النَّمِيمَةِ

BAB: HARAM FITNAH NAMIMAH (MENGADU DOMBA)

٦٧. حَدِيْثُ حُذَيْفَةَ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَتَّاتٌ أخرجه البخاري في: ٧٨ كتاب الأدب: ٥٠ باب ما يكره من النميمة

67. Hudzaifah ﷺ berkata: "Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda: 'Tidak akan masuk surga seorang yang memfitnah (mengadu domba).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-78, Kitab Adab dan bab ke-50, bab hal-hal yang dibenci dalam mengadu domba)

بَابُ بَيَانِ غِلَظِ تَحْرِيمِ إِسْبَالِ الْإِزَارِ وَالْمَنِّ بِالْعَطِيَّةِ وَتَنْفِيقِ السِّلْعَةِ بِالْحَلِفِ وَبَيَانِ الثَّلَاثَةِ الَّذِينَ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

BAB: HARAM MENURUNKAN KAIN DI BAWAH MATAKAKI, MENGUNGKIT-UNGKIT (MENYEBUT-NYEBUT PEMBERIAN), DAN BERSUMPAH DALAM JUAL BELI

٦٨. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلاثَةٌ لا يَنْظُرُ اللَّهُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيامَةِ وَلا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذابٌ أَلِيمٌ: رَجُلٌ كَانَ لَهُ فَضْلُ مَاءٍ بِالطَّرِيقِ فَمَنَعَهُ مِنِ ابْنِ السَّبِيلِ وَرَجُلٌ بايَعَ إِمامَهُ لا يُبايِعُهُ إِلاَّ لِدُنْيا فَإِنْ أَعْطاهُ مِنْها رَضِيَ وَإِنْ لَمْ يُعْطِهِ مِنْهَا سَخِطَ وَرَجُلٌ أَقامَ سِلْعَتَهُ بَعْدَ الْعَصْرِ فَقالَ وَ اللَّهِ الَّذِي لا إِلهَ غَيْرُهُ لَقَدْ أَعْطَيْتُ بِها كَذا وَكَذا فَصَدَّقَهُ رَجُلٌ ثُمَّ قَرَأَ هذِهِ الآيَةَ (إِنَّ الَّذينَ يَشْتَرونَ بِعَهْدِ

اللَّهِ وَأَيْمانِهِمْ ثَمَنًا قَليلاً) أخرجه البخاري في: ٤٢ كتاب المساقاة: ٥ باب إثم من منع ابن السبيل من الماء

68. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Tiga macam orang yang tidak akan dilihat oleh Allah dengan pandangan rahmat-Nya pada hari kiamat, tidak akan dimaafkan, dan bagi mereka siksa yang pedih; 1) Seorang yang memiliki kelebihan air di tengah perjalanan lalu menolak (memberikan kepada) musafir yang membutuhkannya, 2) Seorang yang berbai'at pada imam (pimpinan) semata-mata untuk dunia, jika ia diberi (imbalan duniawi) maka dia ridha, bila tidak diberi ia marah, 3) Seorang menjual barangnya sesudah waktu 'ashar, lalu ia bersumpah: Demi Allah aku telah membayar sekian pada penjualnya, lalu dipercaya oleh pembelinya, padahal ia berdusta.' Kemudian Nabi ﷺ membacakan ayat: *"Sesungguhnya mereka yang menukar janji Allah dan sumpah mereka dengan harga (harta dunia) yang sedikit, mereka tidak mendapat bahagian di akhirat, dan Allah tidak akan berkata-kata dan tidak akan melihat mereka pada hari kiamat, bahkan tidak akan memaafkan mereka, dan bagi mereka tetap mendapat siksa yang sangat pedih."* (QS. Ali Imran: 77)" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-42, Kitab Masaqah dan bab ke-5, bab dosa bagi orang yang tidak memberi air bagi orang yang sedang dalam perjalanan)

BAB: HARAM BUNUH DIRI DAN DIA AKAN DISIKSA DENGAN ALAT YANG DIPAKAINYA UNTUK BUNUH DIRI SERTA TIDAK AKAN MASUK SURGA KECUALI JIWA YANG BERSERAH DIRI

٦٩. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ تَرَدَّى مِنْ جَبَلٍ فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَهُوَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ يَتَرَدَّى فِيهِ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيها أَبَدًا وَمَنْ تَحَسَّى سُمًّا فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَسُمُّهُ فِي يَدِهِ يَتَحَسَّاهُ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيها أَبَدًا وَمَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِحَدِيدَةٍ فَحَدِيدَتُهُ فِي يَدِهِ يَجَأُ بِها فِي بَطْنِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا

فِيها أَبَدًا أخرجه البخاري في: ٧٦ كتاب الطب: ٥٦ باب شرب السم والدواء به وبما يخاف منه

69. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Siapa yang terjun dari gunung untuk bunuh diri, maka ia kelak di neraka jahannam akan tetap terjun untuk selama-lamanya. Dan siapa yang makan racun untuk bunuh diri, maka racun itu akan tetap berada di tangan dan dijilatinya dalam neraka jahannam untuk selama-lamanya. Dan siapa yang membunuh dirinya sendiri dengan senjata besi, maka besi itu akan tetap di tangannya untuk menikam perutnya dalam neraka jahannam untuk selamanya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-76, Kitab Pengobatan dan bab ke-56, bab meminum racun dan obat, dan hal-hal yang ditakuti darinya)

٧٠. حَدِيْثُ ثَابِتِ بْنِ الضَّحَّاكِ وَكانَ مِنْ أَصْحابِ الشَّجَرَةِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ حَلَفَ عَلى مِلَّةٍ غَيْرِ الإِسْلامِ فَهُوَ كَما قَالَ وَلَيْسَ عَلى ابْنِ آدَمَ نَذْرٌ فِيما لا يَمْلِكُ وَمَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِشَيْءٍ فِي الدُّنْيا عُذِّبَ بِهِ يَوْمَ الْقِيامَةِ وَمَنْ لَعَنَ مُؤْمِنًا فَهُوَ كَقَتْلِهِ وَمَنْ قَذَفَ مُؤْمِنًا بِكُفْرٍ فَهُوَ كَقَتْلِهِ أخرجه البخاري في: ٧٨ كتاب الأدب: ٤٤ باب ما ينهى من السباب واللعن

70. Tsabit bin Adh-Dhahhak ﷺ, sahabat yang ikut bai'at pada Nabi ﷺ di bawah pohon (Bai'atur Ridhwan), berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Siapa yang bersumpah dengan agama selain Islam, maka ia termasuk dalam agama yang dipakai bersumpah itu. Dan tidak dianggap nadzar seseorang terhadap sesuatu yang tidak dimilikinya. Dan siapa yang membunuh dirinya dengan sebuah alat di dunia, akan disiksa di hari kiamat dengan alat itu. Dan siapa yang mengutuk seorang mukmin, maka sama dengan membunuhnya. Dan siapa yang menuduh berzina terhadap seorang mukmin, maka sama dengan membunuhnya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-78, Kitab Adab dan bab ke-44, bab hal-hal yang dilarang dalam hal menghina dan menghujat)

٧١. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: شَهِدْنا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْبَرَ فَقالَ لِرَجُلٍ مِمَّنْ يَدَّعِي الإِسْلامَ: هذا مِنْ أَهْلِ النَّارِ فَلَمّا حَضَرَ الْقِتالُ قاتَلَ الرَّجُلُ قِتالاً شَديدًا فَأَصابَتْهُ جِراحَةٌ فَقِيلَ يا رَسُولَ اللَّهِ الَّذِي قُلْتَ إِنَّهُ مِنْ

أَهْلِ النَّارِ فَإِنَّه قَدْ قاتَلَ الْيَوْمَ قِتالاً شَدِيدًا وَقَدْ مَاتَ فَقالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِلى النَّارِ قَالَ فَكادَ بَعْضُ النَّاسِ أَنْ يَرْتَابَ فَبَيْنَما هُمْ عَلى ذٰلِكَ إِذْ قِيلَ إِنَّهُ لَمْ يَمُتْ وَلٰكِنَّ بِهِ جِراحًا شَدِيدًا فَلَمّا كانَ مِنَ اللَّيْلِ لَمْ يَصْبِرْ عَلى الْجِراحِ فَقَتَلَ نَفْسَهُ: فَأُخْبِرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِذٰلِكَ فَقالَ: اللَّهُ أَكْبَرُ أَشْهَدُ أَنِّي عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ ثُمَّ أَمَرَ بِلالاً فَنادى فِي النَّاسِ: إِنَّه لا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلاَّ نَفْسٌ مُسْلِمَةٌ وَإِنَّ اللَّهَ لَيُؤَيِّدُ هذا الدِّينَ بِالرَّجُلِ الْفاجِرِ أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد: ١٨٢ باب إن الله يؤيد الدين بالرجل الفاجر

71. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Kami hadir bersama Nabi ﷺ pada perang Khaibar, tiba-tiba Nabi ﷺ bersabda terhadap seseorang yang mengaku muslim: 'Orang itu calon penghuni neraka.' Kemudian ketika terjadi perang Khaibar, orang itu ikut berperang dengan semangat yang membara, hingga terluka parah, maka orang-orang berkata kepada Nabi: 'Ya Rasulullah, orang yang engkau katakan calon penghuni neraka ini telah ikut berperang secara hebat sehingga ia mati.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Ia sedang menuju ke neraka.' Orang-orang yang mendengar keterangan Nabi ﷺ itu hampir ragu menanggapinya, tiba-tiba ada berita bahwa orang itu belum mati tetapi terluka parah, dan pada malam harinya ia tidak sabar menderita karena lukanya hingga membunuh dirinya sendiri. Dan ketika berita ini disampaikan kepada Nabi ﷺ, maka Nabi ﷺ bersabda: '*Allahu akbar, asyhadu anni abdullahi wa rasuluhu* (Allah yang Maha Besar, aku bersaksi bahwa aku hamba Allah dan utusan-Nya).' Kemudian Nabi ﷺ menyuruh Bilal supaya berseru pada semua orang: Sesungguhnya tidak akan masuk surga kecuali jiwa yang benar-benar berserah diri, dan sungguh Allah akan membantu agama ini dengan perjuangan seorang fajir (yang tidak lurus imannya).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad dan bab ke-182, bab sesungguhnya Allah menguatkan agama ini dengan (tenaga) orang-orang yang jahat)

٧٢. حَدِيْثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْتَقى هُوَ وَالْمُشْرِكُونَ فَاقْتَتَلُوا فَلَمَّا مَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلى عَسْكَرِهِ وَمالَ الآخَرُونَ إِلى عَسْكَرِهِمْ وَفِي أَصْحابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ لا يَدَعُ لَهُمْ شاذَّةً وَلا فَاذَّةً إِلاَّ اتَّبَعَهَا يَضْرِبُها بِسَيْفِهِ فَقالُوا ما أَجْزَأَ مِنَّا

الْيَوْمَ أَحَدٌ كَما أَجْزَأَ فُلانٌ فَقالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَما إِنَّهُ مِنْ أَهْلِ النَّارِ فَقالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: أَنا صاحِبُهُ قالَ فَخَرَجَ مَعَهُ كُلَّما وَقَفَ وَقَفَ مَعَهُ وَإِذا أَسْرَعَ أسرع مَعَهُ قالَ فَجُرِحَ الرَّجُلُ جُرْحًا شَديدًا فَاسْتَعْجَلَ الْمَوْتَ فَوَضَعَ نَصْلَ سَيْفِهِ بِالأَرْضِ وَذُبابَهُ بَيْنَ ثَدْيَيْهِ ثُمَّ تَحامَلَ على نَفْسِهِ فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَخَرَجَ الرَّجُلُ إِلى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقالَ: أَشْهَدُ أَنَّكَ رَسُولُ اللَّهِ قالَ: وَما ذاكَ قالَ: الرَّجُلُ الَّذي ذَكَرْتَ آنِفًا أَنَّهُ مِنْ أَهْلِ النَّارِ فَأَعْظَمَ النَّاسُ ذَلِكَ فَقُلْتُ: أَنا لَكُمْ بِهِ فَخَرَجْتُ في طَلَبِهِ ثُمَّ جُرِحَ جُرْحًا شَدِيدًا فَاسْتَعْجَلَ الْمَوْتَ فَوَضَعَ نَصْلَ سَيْفِهِ في الأَرْضِ وَذُبابَهُ بَيْنَ ثَدْيَيْهِ ثُمَّ تَحامَلَ عَلَيْهِ فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَقالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ ذَلِكَ: إِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ عَمَلَ أَهْلِ الْجَنَّةِ فيما يَبْدُو لِلنَّاسِ وَهُوَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ عَمَلَ أَهْلِ النَّارِ فِيما يَبْدُو لِلنَّاسِ وَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ

أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد: ٧٧ باب لا يقول فلان شهيد

72. Sahl bin Sa'ad As-Sa'idy ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ berhadapan dengan kaum musyrikin dalam perang, kemudian ketika Nabi ﷺ telah berkumpul dengan bala tentaranya, demikian pula kaum musyrikin telah kembali kepada bala tentaranya, sedang ada seorang dari sahabat Nabi ﷺ yang sangat hebat perjuangannya pada hari itu sehingga serangannya benar-benar membuat para sahabat lainnya merasa kagum, mengejar musuh ke sana ke mari, memenggal dengan pedangnya, sehingga sahabat berkata: 'Hari ini tiada seorang yang sehebat Fulan,' tiba-tiba Rasulullah ﷺ bersabda: 'Ingatlah, dia calon penghuni neraka.' Maka seorang sahabat berkata: 'Aku akan menyelidiki keadaannya.' Kemudian sahabat ini terus mengikutinya, baik ketika lari maupun berhenti, tiba-tiba orang itu terluka parah, lalu ia tidak tahan menanggung penderitaan karena luka itu dan meletakkan pedangnya di tanah dengan ujung runcingnya berada di dada antara kedua teteknya, lalu ditekannya hingga mati bunuh diri. Maka segera sahabat itu lari kepada Rasulullah dan berkata: 'Aku bersaksi bahwa engkau Rasulullah.' Ditanya oleh Nabi ﷺ : 'Mengapa begitu?' Dia menjawab: 'Orang yang engkau sebut calon penghuni neraka itu. Karena kami ragu dan bingung mendengar berita itu, maka aku menyelidiki keadaannya, kemudian setelah ia luka parah, ia ingin segera mati, lalu dia meletakkan pedangnya di tanah dengan ujung

runcingnya berada di antara kedua teteknya kemudian ditekan sehingga ia mati bunuh diri.' Nabi ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya adakalanya orang beramal dengan amalan ahli surga pada lahirnya yang terlihat orang, padahal ia ahli neraka, dan adakalanya seorang mengerjakan amal ahli neraka dalam pandangan orang, padahal ia ahli surga.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad dan bab ke-77, bab janganlah berkata seseorang mati syahid)

٧٣. حَدِيْثُ جُنْدُبَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ فِيمَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ رَجُلٌ بِهِ جُرْحٌ فَجَزِعَ فَأَخَذَ سِكِّينًا فَحَزَّ بِها يَدَهُ فَما رَقَأَ الدَّمُ حَتّى مَاتَ قَالَ اللَّهُ تَعالَى بادَرَنِي عَبْدِي بِنَفْسِهِ حَرَّمْتُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ أخرجه البخاري في: ٦٠ كتاب الأنبياء: ٥٠ باب ما ذكر عن بني إسرائيل

73. Jundub bin Abdillah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Pada zaman dahulu sebelum kamu ada seorang menderita luka, tiba-tiba ia jengkel lalu mengambil pisau dan memotong lukanya, maka darahnya terus mengalir hingga mati. Allah ta'ala berfirman: 'Hamba-Ku akan mendahului Aku terhadap dirinya (jiwanya) maka Aku haramkan padanya surga (yakni haram ia masuk surga karena ia telah membunuh dirinya dan tidak sabar menerima ujian Allah).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-60, Kitab Para Nabi dan bab ke-50, bab hal-hal yang disebutkan tentang Bani Israil)

بَابُ غِلَظِ تَحْرِيمِ الْغُلُولِ وَأَنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا الْمُؤْمِنُونَ

BAB: HARAM *GHULUL* (MENGAMBIL BARANG *GHANIMAH* SEBELUM DIBAGI)

٧٤. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: افْتَتَحْنَا خَيْبَرَ وَلَمْ نَغْنَمْ ذَهَبًا وَلا فِضَّةً إِنَّما غَنِمْنا الْبَقَرَ وَالإِبِلَ وَالْمَتاعَ وَالْحَوائِطَ ثُمَّ انْصَرَفْنا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلى وادِي الْقُرى وَمَعَهُ عَبْدٌ لَهُ يُقالُ لَهُ مِدْعَمٌ أَهْداهُ لَهُ أَحَدُ بَنِي الضِّبابِ فَبَيْنَما هُوَ يَحُطُّ رَحْلَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ جاءَهُ سَهْمٌ عائِرٌ حَتّى أَصابَ ذَلِكَ الْعَبْدَ فَقالَ النَّاسُ: هَنِيئًا لَهُ الشَّهادَةُ فَقالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَلى وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّ الشَّمْلَةَ الَّتِي أَصابَها يَوْمَ خَيْبَرَ مِنَ الْمَغانِمِ لَمْ تُصِبْها

الْمَقاسِمُ لَتَشْتَعِلُ عَلَيْهِ نارًا فَجاءَ رَجُلٌ حِينَ سَمِعَ ذَلِكَ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشِراكٍ أَوْ بِشِراكَيْنِ فَقالَ: هذا شَيْءٌ كُنْتُ أَصَبْتُهُ فَقالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: شِراكٌ أَوْ شِرَاكانِ مِنْ نارٍ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازى: ٣٨ باب غزوة خيبر

74. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Ketika kami selesai menaklukkan Khaibar, dalam ghanimahnya tidak terdapat emas dan perak, hanya ternak unta, lembu, dan barang perkakas serta kebun. Kemudian kita kembali bersama Nabi ﷺ ke Wadil Qura, ketika itu bersama Nabi ﷺ turut seorang hamba bernama Mid'am, hadiah seseorang dari suku Bani Adh-Dhibab, dan ketika hamba itu menurunkan kendaraan Nabi ﷺ tiba-tiba ada panah yang jatuh dan mengenai hamba itu hingga mati, maka orang-orang berkata: 'Untunglah ia mati syahid.' Mendadak Rasulullah ﷺ bersabda: 'Demi Allah yang jiwaku di tangan-Nya, selimut yang ia ambil dari ghanimah Khaibar yang belum dibagi itu, kini menjadi api yang menyala di atas badannya.'"

Setelah itu datanglah seorang yang mendengar sabda Nabi ﷺ itu membawa dua tali sepatu (sandal), sambil berkata: 'Ini aku ambil dari ghanimah sebelum dibagi, maka sabda Nabi ﷺ: 'Satu atau dua tali sepatu dari api neraka.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan dan bab ke-38, bab perang Khaibar)

باب هل يؤاخذ بأعمال الجاهلية

BAB: APAKAH ADA PERTANGGUNGJAWABAN TERHADAP AMAL YANG DILAKUKAN PADA MASA JAHILIYAH?

٧٥. حَدِيثُ ابْنِ مَسْعودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ يا رَسُولَ اللَّهِ أَنُؤَاخَذُ بِما عَمِلْنا في الْجاهِلِيَّةِ قَالَ: مَنْ أَحْسَنَ في الإِسْلامِ لَمْ يُؤَاخَذْ بِما عَمِلَ في الْجاهِلِيَّةِ وَمَنْ أَساءَ في الإِسْلامِ أُخِذَ بِالأَوَّلِ وَالآخِرِ أخرجه البخاري في: ٨٨ كتاب استتابة المرتدين: ١ باب إثم من أشرك بالله

75. Ibnu Mas'ud ﷺ berkata: "Seseorang bertanya: 'Ya Rasulullah apakah kami akan dituntut terhadap amal perbuatan kami di masa jahiliyah?' Nabi ﷺ menjawab: 'Siapa yang berbuat baik di dalam

Islam, maka tidak akan dituntut terhadap amal yang dilakukan di masa jahiliyah. Dan siapa yang berbuat dosa dalam Islam, maka akan dituntut amal yang awal hingga yang akhir.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-88, Kitab Taubatnya Orang-orang yang Murtad dan bab ke-1, bab dosa orang yang menyekutukan Allah).

بَابُ كَوْنِ الْإِسْلَامِ يَهْدِمُ مَا قَبْلَهُ وَكَذَا الْهِجْرَةُ وَالْحَجُّ

BAB: ISLAM, HIJRAH, DAN HAJI DAPAT MENGHAPUS DOSA YANG DILAKUKAN SEBELUMNYA

٧٦. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ نَاسًا مِنْ أَهْلِ الشِّرْكِ كانُوا قَدْ قَتَلُوا وَأَكْثَروا وَزَنَوْا وَأَكْثَرُوا فَأَتَوْا مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقالُوا: إِنَّ الَّذي تَقُولُ وَتَدْعُو إِلَيْهِ لَحَسَنٌ لَوْ تُخْبِرُنا أَنَّ لِما عَمِلْنا كَفَّارَةً فَنَزَلَ (وَالَّذينَ لا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلهًا آخَرَ وَلا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتي حَرَّمَ اللَّهُ إِلاَّ بِالْحَقِّ وَلا يَزْنُونَ) وَنَزَلَ: (قُلْ يا عِبادِيَ الَّذينَ أَسْرَفُوا عَلى أَنْفُسِهِمْ لا تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ) أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٣٩ سورة الزمر

76. Ibnu Abbas ﷺ berkata: "Ada beberapa orang musyrik yang sering membunuh dan berzina datang kepada Nabi Muhammad ﷺ dan bertanya: 'Sesungguhnya yang engkau ajarkan itu baik, andaikan engkau bisa memberitahu bahwa ada jalan untuk menebus dosa-dosa yang telah kami perbuat?' Maka turunlah ayat: *"Dan mereka yang tidak meminta kepada Tuhan yang lain selain Allah, dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan oleh Allah kecuali dengan hak, dan tidak berzina."* (QS. Al-Furqan: 68). Dan ayat: *"Katakanlah hai hamba-Ku yang telah melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kalian putus asa dari rahmat Allah."* (QS. Az-Zumar: 53) (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir dan bab ke-39, bab tafsir surat Az-Zumar)

بَابُ حُكْمِ عَمَلِ الْكَافِرِ إِذَا أَسْلَمَ بَعْدَهُ

BAB: HUKUM AMAL ORANG KAFIR JIKA MASUK ISLAM

٧٧. حَدِيْثُ حَكيمِ بْنِ حِزامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قالَ: قُلْتُ يا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ أَشْياءَ كُنْتُ أَتَحَنَّثُ بِها في الْجاهِلِيَّةِ مِنْ صَدَقَةٍ أَوْ عَتاقَةٍ وَصِلَةِ رَحِمٍ فَهَلْ فيها مِنْ أَجْرٍ

فَقالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَسْلَمْتَ عَلى ما سَلَفَ مِنْ خَيْرٍ أخرجه البخاري في: ٢٤ كتاب الزكاة: ٢٤ باب من تصدق في الشرك ثم أسلم

77. Hakim bin Hizam ﷺ berkata: "Ya Rasulullah, bagaimana pendapatmu tentang ibadah yang telah aku lakukan di masa jahiliyah seperi sedekah, memerdekakan budak, dan silaturrahmi, apakah mendapat pahala?" Nabi ﷺ menjawab: "Engkau masuk Islam dengan (membawa) amal kebaikan yang telah engkau lakukan." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-24, Kitab Zakat dan bab ke-24, bab orang yang bersedekah semasa musyrik kemudian masuk Islam) Maksudnya; mendapat pahala dari amal kebaikan yang dilakukan di masa jahiliyah, selama engkau melakukan amal seperti itu sesudah Islam.

باب صدق الإيمان وإخلاصه

BAB: KESUNGGUHAN IMAN DAN KEIKHLASANNYA

٧٨. حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ (الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمانَهُمْ بِظُلْمٍ) شَقَّ ذَلِكَ عَلى الْمُسْلِمِينَ فَقالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّنا لا يَظْلِمُ نَفْسَهُ قَالَ: لَيْسَ ذَلِكَ، إِنَّما هُوَ الشِّرْكُ أَلَمْ تَسْمَعُوا ما قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهوَ يَعِظُهُ (يا بُنَيَّ لا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ) أخرجه البخاري في: ٦٠ كتاب الأنبياء: ١ باب قول الله تعالى (ولقد آتينا لقمان الحكمة)

78. Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkata: "Ketika turun ayat: *"Mereka yang beriman dan tidak menodai (mencampuri) iman mereka dengan zhulm (aniaya), merekalah yang terjamin keamanannya, dan mereka yang mendapat hidayah."* Ayat ini benar-benar terasa berat bagi sahabat Nabi ﷺ sehingga mereka berkata: 'Ya Rasulullah, siapakah di antara kami yang tidak pernah berbuat zhalim (dosa)?' Nabi ﷺ menjawab: 'Bukan itu yang dimaksud, yang dimaksud ialah syirik, tidakkah kamu mendengar nasihat Luqman pada putranya: *'Hai anakku jangan mempersekutukan Allah sesangguhnya syirik itu zhulm (aniaya) yang sangat besar.'"* (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-60, Kitab Para Nabi dan bab ke-1, bab firman Allah: "Dan sesungguhnya Kami telah memberikan hikmah kepada Luqman.")

بَابُ تَجَاوُزِ اللَّهِ عَنْ حَدِيثِ النَّفْسِ وَالْخَوَاطِرِ بِالْقَلْبِ إِذَا لَمْ تَسْتَقِرَّ

BAB: ALLAH MEMAAFKAN BISIKAN HATI SELAMA BELUM DIBICARAKAN ATAU DILAKSANAKAN

٧٩. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ تَجاوَزَ عَنْ أُمَّتي ما حَدَّثَتْ بِهِ أَنْفُسُها ما لَمْ تَعْمَلْ أَوْ تَتَكَلَّمْ أخرجه البخاري في: ٦٨ كتاب الطلاق: ١١ باب الطلاق في الإغلاق

79. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya Allah memaafkan umatku, sesuatu yang masih tergerak dalam hati selama belum dibicarakan atau dilaksanakan.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-68, Kitab Thalaq dan bab ke-11, bab thalaq ketika tertutup akalnya)

بَابُ إِذَا هَمَّ الْعَبْدُ بِحَسَنَةٍ كُتِبَتْ وَإِذَا هَمَّ بِسَيِّئَةٍ لَمْ تُكْتَبْ

BAB: NIAT BERBUAT KEBAIKAN DICATAT BAIK, DAN NIAT BERBUAT DOSA TIDAK DICATAT

٨٠. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذا أَحْسَنَ أَحَدُكُمْ إِسْلامَهُ فَكُلُّ حَسَنَةٍ يَعْمَلُها تُكْتَبُ لَهُ بِعَشْرِ أَمْثالِها إِلى سَبْعِ مائَةِ ضِعْفٍ وَكُلُّ سَيِّئَةٍ يَعْمَلُها تُكْتَبُ لَهُ بِمِثْلِها أخرجه البخاري في: ٢ كتاب الإيمان: ٣١ باب حسن إسلام المرء

80. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Jika seseorang berbuat baik dalam Islamnya, maka tiap kebaikan yang diamalkannya dicatat sepuluh kali lipat sampai tujuh ratus, dan tiap dosa yang dilakukannya hanya dicatat satu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-2, Kitab Iman dan bab ke-24, bab baiknya ke-Islaman seseorang)

٨١. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُما عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيما يَرْوِي عَنْ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ: قَالَ إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْحَسَناتِ وَالسَّيِّئاتِ ثُمَّ بَيَّنَ ذَلِكَ، فَمَنْ هَمَّ بِحَسَنَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْها كَتَبَها اللَّهُ لَهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كامِلَةً فَإِنْ هُوَ هَمَّ بِها فَعَمِلَها كَتَبَها اللَّهُ

لَهُ عِنْدَهُ عَشْرَ حَسَنَاتٍ إِلَى سَبْعِمِائَةِ ضِعْفٍ إِلَى أَضْعَافٍ كَثِيرَةٍ وَمَنْ هَمَّ بِسَيِّئَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللَّهُ لَهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً فَإِنْ هُوَ هَمَّ بِهَا فَعَمِلَهَا كَتَبَهَا اللَّهُ لَهُ سَيِّئَةً وَاحِدَةً أخرجه البخاري في: ٨١ كتاب الرقاق: ٣١ باب من هم بحسنة أو بسيئة

81. Ibnu Abbas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda berdasarkan riwayat dari Allah *Azza wa Jalla*: 'Sesungguhnya Allah menetapkan perbuatan baik dan jahat kemudian menjelaskan keduanya, maka siapa yang niat berbuat kebaikan lalu tidak mengerjakannya, akan dicatat untuknya satu kebaikan, dan bila dikerjakan, akan dicatat oleh Allah sepuluh kebaikan dan ditambah hingga tujuh ratus kali lipat, dan bisa berlipat lebih dari itu. Sebaliknya, jika niat berbuat kejahatan (dosa) lalu tidak dikerjakan, akan dicatat untuknya satu kebaikan yang sempurna, dan bila niat itu dilaksanakan, maka baginya dicatat satu dosa.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-81, Kitab Kehalusan Hati dan bab ke-31, bab orang yang berniat melakukan kebakan atau keburukan)

بَابُ الْوَسْوَسَةِ فِي الْإِيمَانِ وَمَا يَقُولُهُ مَنْ وَجَدَهَا

BAB: BISIKAN WASWAS DALAM IMAN DAN CARA MENANGGULANGINYA

٨٢. حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْتِي الشَّيْطَانُ أَحَدَكُمْ فَيَقُولُ: مَنْ خَلَقَ كَذَا مَنْ خَلَقَ كَذَا حَتَّى يَقُولَ: مَنْ خَلَقَ رَبَّكَ فَإِذَا بَلَغَهُ فَلْيَسْتَعِذْ بِاللَّهِ وَلْيَنْتَهِ أخرجه البخاري في: ٥٩ كتاب بدء الخلق: ١١ باب صفة إبليس وجنوده

82. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Setan akan datang pada setiap orang dan bertanya (berbisik): 'Siapakah yang menjadikan ini? Siapakah yang menjadikan itu? sampai pertanyaan: Siapakah yang menjadikan Tuhanmu? Apabila sampai di sini, maka hendaklah membaca: *A'udzu billahi minasy setanir rajim* untuk menghentikan bisikan itu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-59, Kitab Awal Mula Penciptaan dan bab ke-11, bab sifat iblis dan bala tentaranya)

٨٣. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَنْ يَبْرَحَ النَّاسُ يَتَساءَلُونَ حَتّى يَقُولوا: هذا اللَّهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ فَمَنْ خَلَقَ اللهَ أخرجه البخاري في: ٩٦ كتاب الاعتصام: ٣ باب ما يكره من كثرة السؤال

83. Anas bin Malik ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Banyak saja orang bertanya-tanya sampai mereka berkata: Allah yang menjadikan segala sesuatu, maka siapakah yang menjadikan Allah?'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-96, Kitab Berpegang Teguh dan bab ke-3, bab hal yang dibenci dari banyak bertanya)

باب وعيد من اقتطع حق مسلم بيمين فاجرة بالنار

BAB: ANCAMAN BERAT TERHADAP ORANG YANG MENGAMBIL HAK SESAMA MUSLIM DENGAN SUMPAH PALSU

٨٤. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ حَلَفَ يَمِينِ صَبْرٍ لِيَقْتَطِعَ بِها مَالَ امْرِىءٍ مُسْلِمٍ لَقِيَ اللهَ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضْبانُ فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَصْدِيقَ ذَلِكَ (إِنَّ الَّذينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَأَيْمانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلاً أُولئِكَ لاَ خَلاقَ لَهُمْ في الآخِرَةِ) إلى آخر الآية قَالَ فَدَخَلَ الأَشْعَثُ بْنُ قَيْسٍ وَقَالَ: ما يُحَدِّثُكُمْ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمنِ قُلْنا: كَذا وَكَذا قَالَ فِيَّ أُنْزِلَتْ: كانَتْ لي بِئْرٌ في أَرْضِ ابْنِ عَمٍّ لي قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَيِّنَتُكَ أَوْ يَمِينُهُ فَقُلْتُ: إِذًا يَحْلِفَ يا رَسُول اللَّهِ فَقالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حَلَفَ عَلى يَمِينِ صَبْرٍ يَقْتَطِعُ بِها مَالَ امْرِىءٍ مُسْلِمٍ وَهُوَ فِيها فاجِرٌ لَقِيَ اللهَ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضْبانُ أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٣ سورة آل عمران ٣ باب إن الذين يشترون بعهد الله

84. Abdullah bin Mas'ud ؓ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Siapa yang berani bersumpah untuk mengambil hak (harta) seorang muslim, ia akan menghadap kepada Allah, sedang Allah murka kepadanya. Maka Allah menurunkan ayat 77 surat Ali 'Imran untuk membenarkan berita itu: *"Sesungguhnya orang yang menukar (membeli) janji Allah dan sumpah dengan harta yang sedikit, mereka tidak akan mendapat bagian di akhirat, dan Allah tidak berkata-kata pada mereka pada hari kiamat dan tidak akan melihat mereka, dan tidak akan memaafkan mereka bahkan bagi mereka siksa yang pedih."* Kemudian masuklah

Al-Asy'ats bin Qays dan bertanya: 'Apakah yang diceritakan oleh Abu Abdurrahman kepada kalian?' Kami menjawab: 'Begini dan begitu,' lalu ia berkata: 'Ayat itu turun mengenai diriku, yaitu aku memiliki sebuah sumur di tanah sepupuku yang tiba-tiba diakui sebagai haknya, maka Nabi ﷺ bersabda kepadaku: 'Engkau harus membuktikan, jika tidak, maka akan diminta sumpahnya, lalu aku berkata: 'Jika demikian pasti ia akan bersumpah ya Rasulullah.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Siapa yang berani bersumpah untuk mengambil hak seorang muslim, padahal ia dusta, maka ia akan menghadap Allah, sedang Allah murka kepadanya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir: 3 Tafsir Surat Ali-Imran bab ke-3, bab "Sesungguhnya orang-orang yang menukar janjinya (dengan) Allah...")

بَابُ الدَّلِيلِ عَلَى أَنَّ مَنْ قَصَدَ أَخْذَ مَالِ غَيْرِهِ بِغَيْرِ حَقٍّ كَانَ الْقَاصِدُ مُهْدَرَ الدَّمِ

بَابُ الدَّلِيلِ عَلَى أَنَّ مَنْ قَصَدَ أَخْذَ مَالِ غَيْرِهِ بِغَيْرِ حَقٍّ كَانَ الْقَاصِدُ مُهْدَرَ الدَّمِ

BAB: ORANG YANG MATI KARENA MEMBELA HAK DAN HARTA MILIKNYA DIA MATI SYAHID, DAN YANG TERBUNUH KARENA MERAMPOK MASUK NERAKA

٨٥. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ قُتِلَ دُونَ مالِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ أخرجه البخاري في: ٤٦ كتاب المظالم: ٣٣ باب من قاتل دون ماله

85. Abdullah bin Amr ؓ berkata: "Aku telah mendengar Nabi ﷺ bersabda: 'Siapa yang terbunuh karena mempertahankan haknya, maka ia mati syahid.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-46, Kitab Kezhaliman bab ke-33, bab orang yang berperang mempertahankan hartanya)

بَابُ اسْتِحْقَاقِ الْوَالِي الْغَاشِّ لِرَعِيَّتِهِ النَّارَ

BAB: PEMERINTAH YANG KORUPSI PADA RAKYATNYA AKAN MASUK NERAKA

٨٦. حَدِيثُ مَعْقِلِ بْنِ يَسارٍ أَنَّ عُبَيْدَ اللَّهِ بْنَ زِيادٍ عادَهُ في مَرَضِهِ الَّذي مَاتَ فِيهِ فَقَالَ لَهُ مَعْقِلٌ إِنِّي مُحَدِّثُكَ حَدِيثًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: ما مِنْ عَبْدٍ اسْتَرْعاهُ اللَّهُ رَعِيَّةً فَلَمْ يَحُطْها

بِنَصِيحَةٍ إِلاَّ لَمْ يَجِدْ رائِحَةَ الْجَنَّةِ أخرجه البخاري في: ٩٣ كتاب الأحكام: ٨ باب من استرعى رعية فلم ينصح

86. Ketika Ma'qil bin Yasar ﷺ sakit, dia dijenguk oleh gubernur Ubaidillah bin Ziyad, maka Ma'qil berkata: "Aku akan menyampaikan kepadamu suatu hadits yang telah aku dengar dari Rasulullah ﷺ yang bersabda: 'Siapa yang diamanati oleh Allah untuk memimpin rakyat, lalu ia tidak memimpinnya dengan tuntunan yang baik, maka ia tidak akan dapat merasakan bau surga.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-93, Kitab Hukum bab ke-8, bab siapa yang diminta mengurus rakyat dan dia tidak amanah) Maksudnya; pasti masuk neraka.

بَابُ رَفْعِ الأَمَانَةِ وَالإِيمَانِ مِنْ بَعْضِ الْقُلُوبِ وَعَرْضِ الْفِتَنِ عَلَى الْقُلُوبِ

BAB: TERANGKATNYA AMANAT DAN IMAN DARI HATI BERGANTI DENGAN FITNAH

٨٧. حَدِيثُ حُذَيْفَةَ قَالَ: حَدَّثَنا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثَيْنِ رَأَيْتُ أَحَدَهُمَا وَأَنا أَنْتَظِرُ الآخَرَ حَدَّثَنا أَنَّ الأَمانَةَ نَزَلَتْ فِي جَذْرِ قُلوبِ الرِّجالِ ثُمَّ عَلِمُوا مِنَ الْقُرْآنِ ثُمَّ عَلِمُوا مِنَ السُّنَّةِ وَحَدَّثَنا عَنْ رَفْعِها قَالَ: يَنامُ الرَّجُلُ النَّوْمَةَ فَتُقْبَضُ الأَمانَةُ مِنْ قَلْبِهِ فَيَظَلُّ أَثَرُها مثل أَثَر الْوَكْتِ ثُمَّ يَنامُ النَّوْمَةَ فَتُقْبَضُ فَيَبْقى أَثَرُها مِثْلَ الْمَجْلِ كَجَمْرٍ دَحْرَجْتَهُ عَلى رِجْلِكَ فَنَفِطَ فَتَراهُ مُنْتَبِرًا وَلَيْسَ فِيهِ شَيْءٌ فَيُصْبِحُ النَّاسُ يَتَبايَعُونَ فَلاَ يَكَادُ أَحَدٌ يُؤَدِّي الأَمَانَةَ فَيُقَالُ إِنَّ فِي بَنِي فُلاَنٍ رَجُلاً أَمِينًا وَيُقَالُ لِلرَّجُلِ مَا أَعْقَلَهُ وَمَا أَظْرَفَهُ وَمَا أَجْلَدَهُ وَمَا فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةِ خَرْدَلٍ مِنْ إِيمَانٍ وَلَقَدْ أَتَى عَلَيَّ زَمَانٌ وَمَا أُبَالِي أَيَّكُمْ بَايَعْتُ لَئِنْ كَانَ مُسْلِمًا رَدَّهُ عَلَيَّ الإِسْلاَمُ وَإِنْ كَانَ نَصْرَانِيًّا رَدَّهُ عَلَيَّ سَاعِيهِ فَأَمَّا الْيَوْمَ فَمَا كُنْتُ أُبَايِعُ إِلاَّ فُلاَنًا وَفُلاَنًا أخرجه البخاري في: ٨١ كتاب الرقاق: ٣٥ باب رفع الأمانة

87. Hudzaifah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ telah menceritakan kepada kami dua hadits, aku telah melihat yang satu dan sedang menanti yang kedua. Rasulullah ﷺ menceritakan bahwa amanah (iman) pada mulanya turun dalam lubuk hati manusia, lalu mereka mengerti dari Al-Qur'an dan mengetahui dari Sunnatur Rasul. Kemudian menceritakan tercabutnya amanah (iman), ketika orang sedang tidur,

tercabutlah amanat dari hatinya, sehingga tinggal bekasnya seperti bintik yang hampir hilang, kemudian tidur lagi, maka tercabut sehingga tinggal bekasnya seperti kapal (kulit yang mengeras karena sering bergesekan dengan benda), bagaikan bara api yang engkau injak di bawah telapak kaki, sehingga mengembang (membengkak) maka tampaknya membesar tetapi tidak ada apa-apanya, maka pada esok harinya orang-orang berjual beli, dan sudah tidak terdapat orang yang amanah, dapat dipercaya, sehingga mungkin disebut-sebut ada dari suku Bani Fulan seorang yang amanah (dapat dipercaya), sehingga dipuji-puji: Alangkah pandainya, alangkah ramahnya, alangkah baiknya, padahal di dalam hatinya tidak ada iman seberat *zarrah* sekali pun.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-81, Kitab Kelembutan bab ke-35, bab terangkatnya amanah) Hudzaifah berkata: "Dan aku pernah berada dalam suatu masa, tidak usah memilih orang dalam jual beli, jika bertepatan seorang muslim, maka ia baik karena takut hukum agamanya, dan jika seorang Kristen (atau kafir) maka ia takut dari hukuman pemerintahnya, adapun sekarang ini, maka aku tidak bisa mempercayai kecuali satu dua orang saja, yaitu fulan dan fulan."

بَابُ بَيَانِ أَنَّ الإِسْلَامَ بَدَأَ غَرِيبًا وَسَيَعُودُ غَرِيبًا وَأَنَّهُ يَأْرِزُ بَيْنَ الْمَسْجِدَيْنِ

BAB: ISLAM PADA MULANYA ASING DAN AKAN KEMBALI ASING, DAN ISLAM BERKUMPUL DIANTARA DUA MASJID

٨٨. حَدِيْثُ حُذَيْفَةَ قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَقَالَ: أَيُّكُمْ يَحْفَظُ قَوْلَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْفِتْنَةِ قُلْتُ: أَنَا كَمَا قَالَهُ قَالَ: إِنَّكَ عَلَيْهِ أَوْ عَلَيْهَا لَجَرِيءٌ قُلْتُ فِتْنَةُ الرَّجُلِ فِي أَهْلِهِ وَمَالِهِ وَوَلَدِهِ وَجَارِهِ تُكَفِّرُهَا الصَّلاَةُ وَالصَّوْمُ وَالصَّدَقَةُ وَالأَمْرُ وَالنَّهْيُ قَالَ: لَيْسَ هذَا أُرِيدُ وَلكِنْ الْفِتْنَةُ الَّتِي تَمُوجُ كَمَا يَمُوجُ الْبَحْرُ قَالَ: لَيْسَ عَلَيْكَ مِنْهَا بَأْسٌ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ إِنَّ بَيْنَكَ وَبَيْنَهَا بَابًا مُغْلَقًا قَالَ: أَيُكْسَرُ أَمْ يُفْتَحُ قَالَ: يُكْسَرُ قَالَ: إِذًا لاَ يُغْلَقُ أَبَدًا. قُلْنَا: أَكَانَ عُمَرُ يَعْلَمُ الْبَابَ قَالَ نَعَمْ كَمَا أَنَّ دُونَ الْغَدِ اللَّيْلَةَ إِنِّي حَدَّثْتُهُ بِحَدِيْثٍ لَيْسَ بِالأَغَالِيطِ. فَهِبْنَا أَنْ نَسْأَلَ حُذَيْفَةَ فَأَمَرْنَا مَسْرُوقًا فَسَأَلَهُ فَقَالَ: الْبَابُ عُمَرُ أخرجه البخاري في: ٩ كتاب مواقيت الصلاة: ٤ باب الصلاة كفارة

88. Hudzaifah ﷺ berkata: "Ketika kami duduk di majelis Umar ﷺ tiba-tiba ia bertanya: 'Siapakah di antara kalian yang ingat sabda

Nabi ﷺ mengenai fitnah?' Aku menjawab: 'Aku, dan aku menghafal sebagaimana yang dikatakan Nabi.' Umar ﷺ berkata lagi: 'Engkaulah yang harus berani mempertanggungjawabkannya.' Lalu aku berkata: 'Fitnah yang menimpa seseorang pada keluarga, harta, dan anak-anaknya atau tetangganya dapat tertebus dengan shalat, puasa, sedekah, dan amar ma'ruf nahi munkar.' Umar ﷺ berkata: 'Bukan itu yang aku tanyakan, tetapi fitnah yang besar bagaikan gelombang air laut.' Hudzaifah menjawab: 'Engkau tidak perlu cemas (terkena fitnah itu) ya amiral mukminin, sebab di antaramu dan fitnah itu ada pintu yang terkunci rapat.' Umar ﷺ bertanya: 'Apakah pintu itu akan dibuka atau dihancurkan?' Hudzaifah menjawab: 'Dihancurkan.' Umar ﷺ berkata: 'Jika demikian maka tidak akan dapat ditutup untuk selamanya.' Kami bertanya kepada Hudzaifah: 'Apakah Umar mengetahui siapakah pintu itu?' Jawab Hudzaifah: 'Ya, sebagaimana dia tahu bahwa sebelum esok hari adalah malam ini. Sungguh aku telah menerangkan padanya hadits yang sebenarnya dan bukan yang salah.' Kami merasa segan untuk bertanya langsung kepada Hudzaifah, maka kami menyuruh Masruq menanyakan siapakah pintu itu? Hudzaifah ﷺ menjawab: 'Pintu itu adalah Umar ﷺ.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-9, Kitab Waktu Shalat bab ke-4, bab shalat adalah kafarah (penghapus dosa))

٨٩. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الإِيمَانَ لَيَأْرِزُ إِلَى الْمَدِينَةِ كَمَا تَأْرِزُ الْحَيَّةُ إِلَى جُحْرِهَا أخرجه البخاري في: ٢٩ كتاب فضائل المدينة: ٦ باب الإيمان يأرز إلى المدينة

89. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya iman itu akan kembali berkumpul di Madinah sebagaimana ular kembali ke dalam lubangnya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-29, Kitab Keutamaan Kota Madinah bab ke-6, bab tentang iman berkumpul di Madinah)

بَابُ جَوَازِ الْإِسْتِسْرَارِ لِلْخَائِفِ

BAB: BOLEH MERAHASIAKAN ATAU MENYEMBUNYIKAN KEIMANANNYA BAGI ORANG YANG TAKUT

٩٠. حَدِيْثُ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اكْتُبُوا لِي مَنْ تَلَفَّظَ بِالإِسْلاَمِ مِنَ النَّاسِ فَكَتَبْنَا لَهُ أَلْفًا وَخَمْسَ مِائَةِ رَجُلٍ فَقُلْنَا نَخَافُ وَنَحْنُ

أَلْفٌ وَخَمْسُمِائَةٍ فَلَقَدْ رَأَيْتُنَا ابْتُلِينَا حَتَّى إِنَّ الرَّجُلَ لَيُصَلِّي وَحْدَهُ وَهُوَ خَائِفٌ أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد ١٨١ باب كتابة الإمام للناس تألف قلب من يخاف على إيمانه لضعفه والنهي عن القطع بالإيمان من غير دليل قاطع

90. Hudzaifah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Catatkanlah untukku nama orang-orang yang telah masuk Islam, maka kami mencatat seribu lima ratus orang, dan kami berkata: 'Kami masih merasa khawatir padahal kini kita berjumlah seribu lima ratus orang. Aku menyaksikan sendiri ketika kami diuji dengan ketakutan sehingga adakalanya orang shalat sendirian karena takut.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad bab ke-181, bab catatan seorang imam/pemimpin kepada orang-orang)

بَابُ تَأَلُّفِ قَلْبِ مَنْ يَخَافُ عَلَى إِيمَانِهِ لِضَعْفِهِ وَالنَّهْيِ عَنِ الْقَطْعِ بِالْإِيمَانِ مِنْ غَيْرِ دَلِيلٍ قَاطِعٍ

BAB: LUNAKNYA HATI ORANG YANG MERASA LEMAH IMANNYA DAN LARANGAN MENGHUKUMI SESEORANG BERIMAN TANPA DALIL YANG PASTI

٩١. حَدِيثُ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَى رَهْطًا وَسَعْدٌ جَالِسٌ فَتَرَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلاً هُوَ أَعْجَبُهُمْ إِلَيَّ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا لَكَ عَنْ فُلاَنٍ فَوَ اللَّهِ إِنِّي لأَرَاهُ مُؤْمِنًا فَقَالَ: أَوْ مُسْلِمًا فَسَكَتُّ قَلِيلاً ثُمَّ غَلَبَنِي مَا أَعْلَمُ مِنْهُ فَعُدْتُ لِمَقَالَتِي فَقُلْتُ: مَا لَكَ عَنْ فُلاَنٍ فَوَ اللَّهِ إِنِّي لأَرَاهُ مُؤمِنًا فَقَالَ: أَوْ مُسْلِمًا فَسَكَتُّ قَلِيلاً ثُمَّ غَلَبَنِي مَا أَعْلَمُ مِنْهُ فَعُدْتُ لِمَقَالَتِي وَعَادَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ: يَا سَعْدُ إِنِّي لأُعْطِي الرَّجُلَ وَغَيْرُهُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْهُ خَشْيَةَ أَنْ يَكُبَّهُ اللَّهُ فِي النَّارِ أخرجه البخاري في: ٢ كتاب الإيمان: ١٩ باب إذا لم يكن الإسلام على الحقيقة زيادة طمأنينة بتظاهر الأدلة

91. Sa'ad bin Abi Waqqash ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ telah memberi bagian kepada beberapa orang, sedang Sa'ad duduk melihat, maka Sa'ad berkata: 'Ya Rasulullah, mengapakah engkau meninggalkan si Fulan padahal aku tahu dia seorang mukmin.' Nabi

ﷺ bersabda: 'Ataukah muslim.' Maka diamlah Sa'ad sementara, kemudian mengulang pertanyaannya: 'Ya Rasulullah, mengapakah engkau meninggalkan Fulan, demi Allah aku tahu dia seorang mukmin. Nabi ﷺ bertanya: 'Ataukah muslim?' Maka Sa'ad diam sejenak, lalu mengulang kembali pertanyaannya, dan Nabi juga mengulangi sabdanya, kemudian Nabi ﷺ bersabda: 'Ya Sa'ad, adakalanya aku memberi kepada seseorang, padahal yang lain (yang tidak aku beri) lebih aku sayangi, karena khawatir kalau ia (orang yang kuberi) akan terjerumus dalam api neraka.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-2, Kitab Iman bab ke-19, bab jika Islam bukan yang sebenarnya)

Maksudnya; Nabi lebih memilih memberi pada orang yang lemah imannya karena beliau khawatir jika orang itu tidak diberi akan mencela Nabi ﷺ sehingga menyebabkannya masuk ke dalam neraka.

بَابُ زِيَادَةِ طُمَأْنِينَةِ بِتَظَاهُرِ الْأَدِلَّةِ

BAB: BERTAMBAHNYA KETENANGAN HATI KARENA ADANYA BUKTI

٩٢. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ نَحْنُ أَحَقُّ بِالشَّكِّ مِنْ إِبْرَاهِيمَ إِذْ قَالَ: (رَبِّ أَرِنِي كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَى قَالَ أَوَلَمْ تُؤْمِنْ قَالَ بَلَى وَلكِنْ لِيَطْمَئِنَّ قَلْبِي) وَيَرْحَمُ اللَّهُ لُوطًا لَقَدْ كَانَ يَأْوِي إِلَى رُكْنٍ شَدِيدٍ وَلَوْ لَبِثْتُ فِي السِّجْنِ طولَ مَا لَبِثَ يُوسُفَ لأَجَبْتُ الدَّاعِيَ أخرجه البخاري في: ٦٠ كتاب الأنبياء: ١١ باب قوله عز وجل (ونبئهم عن ضيف إبراهيم)

92. Abu Hurairah رضي الله عنه berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Kami lebih layak untuk ragu daripada Nabi Ibrahim عليه السلام ketika berkata: 'Ya Tuhan perlihatkan kepadaku bagaimana Tuhan menghidupkan orang yang telah mati?' Tuhan bertanya: 'Apakah engkau tidak percaya?' Jawab Ibrahim عليه السلام: 'Sungguh aku telah percaya, tetapi agar hatiku lebih tenang.' Dan semoga Allah merahmati Nabi Luth عليه السلام ketika akan berlindung kepada pelindung yang kuat. Dan Andaikan aku tinggal dalam penjara selama Nabi Yusuf, niscaya segera aku sambut panggilan raja.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-60, Kitab Para Nabi bab ke-11, bab firman Allah: "Dan kabarkanlah kepada mereka tentang tamu-tamu Ibrahim)

بَابُ وُجُوبِ الْإِيمَانِ بِرِسَالَةِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى جَمِيعِ النَّاسِ وَنَسْخِ الْمِلَلِ بِمِلَّتِهِ

BAB: WAJIB BERIMAN PADA NABI MUHAMMAD ﷺ SEBAGAI UTUSAN ALLAH KEPADA SELURUH MANUSIA, DAN SYARI'ATNYA MEMANSUKHKAN (MENGHAPUS) SYARI'AT-SYARI'AT SEBELUMNYA

٩٣. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنَ الأَنْبِيَاءِ نَبِيٌّ إِلاَّ أُعْطِيَ مَا مِثْلُهُ آمَنَ عَلَيْهِ الْبَشَرُ وَإِنَّمَا كَانَ الَّذِي أُوتِيتُهُ وَحْيًا أَوْحَاهُ اللَّهُ إِلَيَّ فَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَكْثَرَهُمْ تَابِعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أخرجه البخاري في: ٦٦ كتاب فضائل القرآن: ١ باب كيف نزول الوحي وأول ما نزل

93. Abu Hurairah ra. berkata: "Nabi ﷺ bersabda: "Tak ada seorang nabi melainkan telah diberi mukjizat yang karenanya orang-orang percaya kepadanya, sedang yang diberikan Allah kepadaku berupa wahyu (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadaku, maka aku berharap semoga akulah yang terbanyak pengikutnya pada hari kiamat.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-66, Kitab Keutamaan-keutamaan bab ke-1, bab bagaimana turunnya wahyu dan wahyu yang pertama turun)

٩٤. حَدِيْثُ أَبِي مُوسَى قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلاَثَةٌ لَهُمْ أَجْرَانِ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ آمَنَ بِنَبِيِّهِ وَآمَنَ بِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْعَبْدُ الْمَمْلُوكُ إِذَا أَدَّى حَقَّ اللَّهِ وَحَقَّ مَوَالِيهِ وَرَجُلٌ كَانَتْ عِنْدَهُ أَمَةٌ فَأَدَّبَهَا فَأَحْسَنَ تَأْدِيبَهَا وَعَلَّمَهَا فَأَحْسَنَ تَعْلِيمَهَا ثُمَّ أَعْتَقَهَا فَتَزَوَّجَهَا فَلَهُ أَجْرَانِ أخرجه البخاري في: ٣ كتاب العلم: ٣١ باب تعليم الرجل أمته وأهله

94. Abu Musa ra. berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Tiga macam orang yang akan mendapat pahala dua kali lipat: 1) Seorang ahlil kitab yang dahulu percaya kepada nabinya, kemudian beriman kepada Nabi Muhammad ﷺ 2) Hamba sahaya yang menunaikan kewajibannya terhadap Allah dan kewajiban terhadap majikannya, 3) Dan seorang majikan yang memiliki budak wanita yang dididik dengan

baik dan diajari agama sebaik-baiknya kemudian memerdekakan dan menikahinya, mereka ini mendapat pahala dua kali lipat.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-3, Kitab Ilmu bab ke-31, bab didikan seseorang kepada sahaya perempuan dan keluarganya)

بَابُ نُزُولِ عِيسَى بْنِ مَرْيَمَ حَاكِمًا بِشَرِيعَةِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

BAB: TURUNNYA NABI ISA ﷺ UNTUK MELAKSANAKAN SYARI'AT NABI MUHAMMAD ﷺ

٩٥. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَيُوشِكَنَّ أَنْ يَنْزِلَ فِيكُمُ ابْنُ مَرْيَمَ حَكَمًا مُقْسِطًا فَيَكْسِرَ الصَّلِيبَ وَيَقْتُلَ الْخِنْزِيرَ وَيَضَعَ الْجِزْيَةَ وَيَفِيضَ الْمَالُ حَتَّى لاَ يَقْبَلَهُ أَحَدٌ أخرجه البخاري في: ٣٤ كتاب البيوع: ١٠٢ باب قتل الخنزير

95. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Demi Allah yang jiwaku berada di tangan-Nya, sudah dekat waktu turunnya Nabi Isa putra Maryam kepadamu sebagai hakim yang adil, lalu ia menghancurkan semua salib, membunuh babi, menghapuskan cukai (dari orang kafir), dan berlimpah harta kekayaan sehingga tiada seorang pun yang mau menerimanya (sedekah).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-24, Kitab Jual Beli bab ke-102, bab membunuh babi)

٩٦. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَيْفَ أَنْتُمْ إِذَا نَزَلَ ابْنُ مَرْيَمَ فِيكُمْ وَإِمَامُكُمْ مِنْكُمْ أخرجه البخاري في: ٦٠ كتاب الأنبياء: ٤٩ باب نزول عيسى ابن مريم عليهما السلام

96. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Bagaimana keadaanmu jika turun kepadamu Isa putra Maryam ﷺ sedang imam (pimpinanmu) dari kalanganmu sendiri.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-60, Kitab Kisah Para Nabi bab ke-49, bab turunnya Isa bin Maryam)

بَابُ بَيَانِ الزَّمَنِ الَّذِي لاَ يُقْبَلُ فِيهِ الْإِيمَانُ

BAB: SAAT KETIKA IMAN TIDAK DITERIMA LAGI

٩٧. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا فَإِذَا طَلَعَتْ وَرَآهَا النَّاسُ آمَنُوا أَجْمَعُونَ وَذَلِكَ حِينَ لاَ يَنْفَعُ نَفْسًا إِيمَانُهَا ثُمَّ قَرَأَ الآية أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٦ سورة الأنعام: ٩ باب هلمّ شهداءكم

97. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Tidak akan tiba hari kiamat sehingga matahari terbit dari barat, maka bila itu terjadi dan dilihat oleh orang-orang, mereka segera beriman semuanya, dan pada saat itu tidak berguna lagi iman itu, jika sebelum itu dia tidak beriman. Kemudian Nabi ﷺ membaca ayat 158 surat Al-An'am: *"Pada hari tibanya salah satu ayat (bukti) yang telah ditentukan oleh Tuhanmu, maka tidak akan berguna iman yang baru bagi orangnya jika dahulunya (sebelum itu) ia tidak beriman."* (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-6, Kitab Tafsir bab ke-9, bab bawalah saksi-saksi kalian)

٩٨. حَدِيْثُ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسٌ فَلَمَّا غَرَبَتِ الشَّمْسُ قَالَ: يَا أَبَا ذَرٍّ هَلْ تَدْرِي أَيْنَ تَذْهَبُ هذِهِ قَالَ قُلْتُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ: فَإِنَّهَا تَذْهَبُ تَسْتَأْذِنُ فِي السُّجُودِ فَيُؤْذَنُ لَهَا وَكَأَنَّهَا قَدْ قِيلَ لَهَا ارْجِعِي مِنْ حَيْثُ جِئْتِ فَتَطْلُعُ مِنْ مَغْرِبِهَا ثُمَّ قَرَأَ (ذَلِكَ مُسْتَقَرٌّ لَهَا) أخرجه البخاري في:٩٧ كتاب التوحيد: ٢٢ باب وكان عرشه على الماء وهو رب العرش العظيم

98. Abu Dzar ﷺ berkata: "Ketika aku masuk masjid, Rasulullah ﷺ sedang duduk dan ketika terbenam matahari, Nabi ﷺ bersabda: 'Hai Abu Dzar, tahukah engkau ke mana matahari itu pergi?' Aku menjawab: *'Allahu wa rasuluhu a'lam.'* Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Dia minta izin kepada Tuhan untuk sujud, lalu diijinkan terbit kembali, dan akan tiba masa diperintahkan kepadanya: 'Kembalilah dari mana engkau datang, sehingga ia terbit dari barat (tempat terbenamnya). Dan itulah tempatnya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-97,

Kitab Tauhid bab ke-22, bab dan 'Arsy Allah itu berada di atas air dan Dia adalah penguasa 'Arsy yang agung)

بَابُ بَدْءِ الْوَحْيِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

BAB: TURUNNYA WAHYU YANG PERTAMA

٩٩. حَدِيثُ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ قَالَتْ: أَوَّلُ مَا بُدِئَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْوَحْيِ الرؤيَا الصَّالِحَةُ فِي النَّوْمِ فَكَانَ لاَ يَرَى رُؤْيَا إِلاَّ جَاءَتْ مِثْلَ فَلَقِ الصُّبْحِ ثُمَّ حُبِّبَ إِلَيْهِ الْخَلاَءُ وَكَانَ يَخْلُو بِغَارِ حِرَاءٍ فَيَتَحَنَّثُ فِيهِ وَهُوَ التَّعَبُّدُ اللَّيَالِيَ ذَوَاتِ الْعَدَدِ قَبْلَ أَنْ يَنْزِعَ إِلَى أَهْلِهِ وَيَتَزَوَّدُ لِذَلِكَ، ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَى خَدِيجَةَ فَيَتَزَوَّدُ لِمِثْلِهَا حَتَّى جَاءَهُ الْحَقُّ وَهُوَ فِي غَارِ حِرَاءٍ فَجَاءَهُ الْمَلَكُ فَقَالَ اقْرَأْ قَالَ: مَا أَنَا بِقَارِيءٍ قَالَ: فَأَخَذَنِي فَغَطَّنِي حَتَّى بَلَغَ مِنِّي الْجَهْدَ ثُمَّ أَرْسَلَنِي فَقَالَ: اقْرَأْ قُلْتُ: مَا أَنَا بِقَارِيءٍ فَأَخَذَنِي فَغَطَّنِي الثَّانِيَةَ حَتَّى بَلَغَ مِنِّي الْجَهْدَ ثُمَّ أَرْسَلَنِي فَقَالَ: اقْرَأْ فَقُلْتُ: مَا أَنَا بِقَارِيءٍ فَأَخَذَنِي فَغَطَّنِي الثَّالِثَةَ ثُمَّ أَرْسَلَنِي فَقَالَ: (اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الأَكْرَمُ) فَرَجَعَ بِهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْجُفُ فُؤَادُهُ فَدَخَلَ عَلَى خَدِيجَةَ بِنْتِ خُوَيْلِدٍ فَقَالَ: زَمِّلُونِي زَمِّلُونِي فَزَمَّلُوهُ حَتَّى ذَهَبَ عَنْهُ الرَّوْعُ فَقَالَ لِخَدِيجَةَ وَأَخْبَرَهَا الْخَبَرَ لَقَدْ خَشِيتُ عَلَى نَفْسِي فَقَالَتْ خَدِيجَةُ: كَلاَّ وَاللَّهِ مَا يُخْزِيكَ اللَّهُ أَبَدًا إِنَّكَ لَتَصِلُ الرَّحِمَ وَتَحْمِلُ الْكَلَّ وَتَكْسِبُ الْمَعْدُومَ وَتَقْرِي الضَّيْفَ وَتُعِينُ عَلَى نَوَائِبِ الْحَقِّ فَانْطَلَقَتْ بِهِ خَدِيجَةُ حَتَّى أَتَتْ بِهِ وَرَقَةَ بْنَ نَوْفَلِ بْنِ أَسَدِ بْنِ عَبْدِ الْعُزَّى ابْنَ عَمِّ خَدِيجَةَ وَكَانَ امْرءًا تَنَصَّرَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ وَكَانَ يَكْتُبُ الْكِتَابَ الْعِبْرَانِيَّ فَيَكْتُبُ مِنَ الإِنْجِيلِ بِالْعِبْرَانِيَّةِ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَكْتُبَ وَكَانَ شَيْخًا كَبِيرًا قَدْ عَمِيَ فَقَالَتْ لَهُ خَدِيجَةُ: يَا ابْنَ عَمِّ اسْمَعْ مِنَ ابْنِ أَخِيكَ، فَقَالَ لَهُ وَرَقَةُ: يَا ابْنَ أَخِي مَاذَا تَرَى فَأَخْبَرَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِخَبَرِ مَا رَأَى فَقَالَ لَهُ وَرَقَةُ: هَذَا النَّامُوسُ الَّذِي نَزَّلَ اللَّهُ عَلَى مُوسَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا لَيْتَنِي فِيهَا جَذَعًا لَيْتَنِي أَكُونُ حَيًّا إِذْ يُخْرِجُكَ قَوْمُكَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوَ مُخْرِجِيَّ هُمْ قَالَ نَعَمْ لَمْ يَأْتِ رَجُلٌ قَطُّ بِمِثْلِ مَا جِئْتَ بِهِ إِلاَّ عُودِيَ وَإِنْ يُدْرِكْنِي يَوْمُكَ أَنْصُرْكَ نَصْرًا مُؤَزَّرًا أخرجه البخاري في: ١ كتاب بدء الوحي: ٣ باب حدثنا يحيى ابن بكير

99. Ummul Mukminin, 'Aisyah ﷺ berkata: "Pertama turunnya wahyu kepada Nabi ﷺ berupa mimpi yang baik dan tepat, maka setiap mimpi pada waktu malam, keesokan harinya hal itu benar-benar terjadi, bagaikan pastinya terbit fajar subuh. Lalu beliau menyendiri di gua Hira', di sana beliau beribadah beberapa hari dan malam sebelum kembali kepada isterinya untuk mengambil bekal dan kembali ke tempat khalwatnya, kemudian kembali kepada isterinya Siti Khadijah dan mengambil bekal pula seperti yang semula, sehingga tibalah saat turunnya wahyu yang hak ketika Nabi di gua Hira', maka datanglah Malaikat dan menyuruhnya: 'Iqra'! (bacalah).' Nabi ﷺ berkata: 'Maa ana biqaari' (Aku tidak bisa membaca),' tiba-tiba Malaikat itu mendekapnya sampai beliau kehabisan tenaga, kemudian dilepas dan diperintah lagi: 'Iqra'!' Beliau menjawab: 'Aku tidak bisa membaca.' Maka didekap lagi kedua kalinya sampai beliau merasa payah, kemudian dilepas dan diperintah lagi: 'Iqra'! (bacalah).' Dijawab: 'Maa ana biqaari' (Aku tidak bisa membaca),' maka didekap untuk ketiga kalinya, kemudian dilepas dan diperintah: *'Iqra' bismi rabbikal ladzi khalaq, khalaqal insaana min alaq, iqra' warabbukal akram,* (Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menjadikan, menjadikan manusia dari sekepal darah, bacalah dan Tuhanmu yang termulia).' Maka kembalilah Rasulullah ﷺ dengan perasaan gemetar, sehingga sampai ke rumah Khadijah binti Khuwailid ﷺ dan berkata: 'Selimutilah aku!' Lalu diselimuti dan ditenangkan hingga hilang rasa takut dan gemetarnya, lalu Nabi ﷺ bersabda pada Khadijah sesudah menceritakan semua kejadian yang terjadi padanya: 'Aku khawatir atas diriku.' Untuk menenangkan beliau, Khadijah menjawab: 'Jangan! Jangan khawatir, demi Allah, Allah tidak akan menghinakan engkau untuk selamanya, engkau selalu menjalin silaturahim, dan suka menanggung beban yang berat, membantu fakir miskin, menghormati tamu, dan meringankan penderitaan orang yang membutuhkan.

Kemudian Khadijah membawanya ke rumah Waraqah bin Naufal bin Asad bin Abdul 'Uzza, sepupu Siti Khadijah. Waraqah seorang yang telah masuk Nasrani di masa Jahiliyah, dan biasa menulis injil berbahasa Ibrani, dan ia seorang yang telah tua bahkan buta. Khadijah berkata: 'Hai Ibnu 'Am, dengarkanlah apa yang diutarakan oleh keponakanmu ini.' Waraqah berkata: 'Hai keponakan, apakah yang telah engkau alami?' Maka Nabi ﷺ menceritakan semua yang

dialami dan dilihatnya. Lalu Waraqah berkata: 'Itu Malaikat yang telah diturunkan oleh Allah kepada Musa! Duh, andai saja aku masih muda dan kuat, semoga aku masih hidup ketika engkau diusir oleh kaummu.' Nabi ﷺ bertanya: 'Apakah mereka akan mengusir aku?' Waraqah menjawab: 'Ya, tak seorang pun yang mengajar kepada kaumnya seperti ajaranmu itu melainkan dimusuhi, dan sekiranya aku mendapati saat itu pasti aku akan membantu sekuat tenagaku.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-1, Kitab Permulaan Wahyu bab ke-3, bab Yahya bin Bakir telah menceritakan kepada kami)

١٠٠. حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ الأَنْصَارِيِّ قَالَ وَهُوَ يُحَدِّثُ عَنْ فَتْرَةِ الْوَحْيِ فَقَالَ فِي حَدِيْثِهِ: بَيْنَا أَنَا أَمْشِي إِذْ سَمِعْتُ صَوْتًا مِنَ السَّمَاءِ فَرَفَعْتُ بَصَرِي فَإِذَا الْمَلَكُ الَّذِي جَاءَنِي بِحِرَاءٍ جَالِسٌ عَلَى كُرْسِيٍّ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ فَرُعِبْتُ مِنْهُ فَرَجَعْتُ فَقُلْتُ: زَمِّلُونِي فَأَنْزَلَ اللّٰهُ تَعَالَى (يٰأَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ قُمْ فَأَنْذِرْ) إِلَى قَوْلِهِ: (وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ) فَحَمِيَ الْوَحْيُ وَتَتَابَعَ أخرجه البخاري في: ١ كتاب بدء الوحى: ٣ باب حدثنا يحيى ابن بكير

100. Jabir bin Abdullah Al-Anshari ﷺ ketika menceritakan turunnya wahyu, dia berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Ketika aku berjalan, tiba-tiba mendengar suara orang dari langit, maka aku melihat ke atas, ternyata ada Malaikat yang datang kepadaku di gua Hira', dia duduk di kursi di antara langit dan bumi sehingga aku merasa sangat gentar, dan kembali ke rumah minta diselimuti, maka Allah menurunkan kepadaku: *"Ya ayyuhal muddatstsir, Qum fa andzir, Wa rabbaka fakabbir, wa tsiyabaka fathahhir, Warrujza fahjur* (Wahai orang yang berselimut. Bangunlah dan peringatkanlah. Dan nama Tuhanmu agungkanlah. Dan pakaianmu bersihkanlah. Dan semua berhala tinggalkanlah). Lalu berturut-turut turun wahyu yang banyak.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-1, Kitab Permulaan Wahyu bab ke-3, bab Yahya bin Bakir telah menceritakan kepada kami)

١٠١. حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ الأَنْصَارِيِّ عَنْ يَحْيَى بْنِ كَثِيرٍ سَأَلْتُ أَبَا سَلَمَةَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ عَنْ أَوَّلِ مَا نَزَلَ مِنَ الْقُرْآنِ قَالَ يٰأَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ قُلْتُ يَقُولُونَ اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ فَقَالَ أَبُو سَلَمَةَ سَأَلْتُ جَابِرَ بنَ عَبْدِ اللّٰهِ عَنْ ذٰلِكَ وَقُلْتُ لَهُ مِثْلَ الَّذِي قُلْتَ فَقَالَ جَابِرٌ لاَ أُحَدِّثُكَ إِلاَّ مَا حَدَّثَنَا رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

قَالَ: جَاوَرْتُ بِحِرَاءٍ فَلَمَّا قَضَيْتُ جِوَارِي هَبَطْتُ فَنُودِيتُ فَنَظَرْتُ عَنْ يَمِينِي فَلَمْ أَرَ شَيْئًا وَنَظَرْتُ عَنْ شِمَالِي فَلَمْ أَرَ شَيْئًا وَنَظَرْتُ أَمَامِي فَلَمْ أَرَ شَيْئًا وَنَظَرْتُ خَلْفِي فَلَمْ أَرَ شَيْئًا فَرَفَعْتُ رَأْسِي فَرَأَيْتُ شَيْئًا فَأَتَيْتُ خَدِيجَةَ فَقُلْتُ: دَثِّرُونِي وَصُبُّوا عَلَيَّ مَاءً بَارِدًا قَالَ فَدَثَّرُونِي وَصَبُّوا عَلَيَّ مَاءً بَارِدًا قَالَ فَنَزَلَتْ (يَاأَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ قُمْ فَأَنْذِرْ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ) أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٧٤ سورة المدثر: باب حدثنا يحيى

101. Jabir ﷺ berkata: "Yahya bin Katsir berkata: 'Aku bertanya kepada Abu Salamah bin Abdurrahman tentang pertama kali turunnya ayat Al-Qur'an, dia menjawab: *'Ya Ayyuhal muddats-tsir.* Aku berkata: 'Orang-orang berkata: *Iqra' bismi rabbikalladzi khalaqa*. Jawab Abu Salamah: 'Aku bertanya pada Jabir bin Abdullah tentang itu, dan aku juga menegur sebagaimana yang engkau lakukan, dan Jabir berkata: 'Aku tidak meriwayatkan kepadamu kecuali apa yang diceritakan oleh Rasulullah ﷺ kepada kami, yaitu: Ketika aku beribadat di gua Hira', dan ketika selesai, aku turun dari Hira' tiba-tiba dipanggil, maka aku melihat ke kanan dan ke kiri, ternyata tidak ada apa-apa, melihat ke depan dan belakang, juga tidak melihat apa-apa, lalu aku melihat ke atas, terlihatlah sesuatu, maka segera aku pergi menemui Khadijah dan berkata kepadanya: 'Selimutilah aku dan siramkan air dingin kepadaku,' maka diselimutilah aku dan diseka dengan air dingin, maka turunlah ayat: *'Ya ayyuhal muddats-tsir. Qum fa andzir. Warabbaka fakabbir."* (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab ke-74, bab surat Al-Mudatstsir yang telah menceritakan kepada kami Yahya)

بَابُ الْإِسْرَاءِ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى السَّمَوَاتِ وَفَرْضِ الصَّلَوَاتِ

BAB: ISRA' MI'RAJ KE LANGIT DAN SHALAT FARDHU LIMA WAKTU

١٠٢. حَدِيثُ أَبِي ذَرٍّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فُرِجَ عَنْ سَقْفِ بَيْتِي وَأَنَا بِمَكَّةَ فَنَزَلَ جِبْرِيلُ فَفَرَجَ عَنْ صَدْرِي ثُمَّ غَسَلَهُ بِمَاءِ زَمْزَمَ ثُمَّ جَاءَ بِطَسْتٍ مِنْ ذَهَبٍ مُمْتَلِيءٍ حِكْمَةً وَإِيمَانًا فَأَفْرَغَهُ فِي صَدْرِي ثُمَّ أَطْبَقَهُ ثُمَّ أَخَذَ بِيَدِي فَعَرَجَ بِي إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا فَلَمَّا جِئْتُ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا قَالَ جِبْرِيلُ لِخَازِنِ السَّمَاءِ افْتَحْ

قَالَ: مَنْ هذَا قَالَ: هذَا جِبْرِيلُ قَالَ: هَلْ مَعَكَ أَحَدٌ قَالَ: نَعَمْ مَعِي مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَوَ أُرْسِلَ إِلَيْهِ قَالَ: نَعَمْ فَلَمَّا فَتَحَ عَلَوْنَا السَّمَاءَ الدُّنْيَا فَإِذَا رَجُلٌ قَاعِدٌ عَلَى يَمِينِهِ أَسْوِدَةٌ وَعَلَى يَسَارِهِ أَسْوِدَةٌ إِذَا نَظَرَ قِبَلَ يَمِينِهِ ضَحِكَ وَإِذَا نَظَرَ قِبَلَ يَسَارِهِ بَكَى فَقَالَ مَرْحَبًا بِالنَّبِيِّ الصَّالِحِ وَالِابْنِ الصَّالِحِ قُلْتُ لِجِبْرِيلَ: مَنْ هذَا قَالَ: هذَا آدَمُ وَهذِهِ الأَسْوِدَةُ عَنْ يَمِينِهِ وَشِمَالِهِ نَسَمُ بَنِيهِ فَأَهْلُ الْيَمِينِ مِنْهُمْ أَهْلُ الْجَنَّةِ وَالأَسْوِدَةُ الَّتِي عَنْ شِمَالِهِ أَهْلُ النَّارِ فَإِذَا نَظَرَ عَنْ يَمِينِهِ ضَحِكَ وَإِذَا نَظَرَ قِبَلَ شِمَالِهِ بَكَى حَتَّى عَرَجَ بِي إِلَى السَّمَاءِ الثَّانِيَةِ فَقَالَ لِخَازِنِهَا افْتَحْ فَقَالَ لَهُ خَازِنُهَا مِثْلَ مَا قَالَ الأَوَّلُ فَفَتَحَ قَالَ أَنَسٌ فَذَكَرَ أَنَّهُ وَجَدَ فِي السَّموَاتِ آدَمَ وَإِدْرِيسَ وَمُوسَى وَعِيسَى وَإِبْرَاهِيمَ صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَيْهِمْ وَلَمْ يُثْبِتْ كَيْفَ مَنَازِلُهُمْ غَيْرَ أَنَّهُ ذَكَرَ أَنَّهُ وَجَدَ آدَمَ فِي السَّمَاءِ الدُّنْيَا وَإِبْرَاهِيمَ فِي السَّمَاءِ السَّادِسَةِ قَالَ أَنَسٌ فَلَمَّا مَرَّ جِبْرِيلُ بِالنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِإِدْرِيسَ قَالَ مَرْحَبًا بِالنَّبِيِّ الصَّالِحِ وَالأَخِ الصَّالِحِ فَقُلْتُ: مَنْ هذَا قَالَ: هذَا إِدْرِيسُ ثُمَّ مَرَرْتُ بِمُوسَى فَقَالَ مَرْحَبًا بِالنَّبِيِّ الصَّالِحِ وَالأَخِ الصَّالِحِ قُلْتُ: مَنْ هذَا قَالَ: هذَا مُوسَى ثُمَّ مَرَرْتُ بِعِيسَى فَقَالَ مَرْحَبًا بِالأَخِ الصَّالِحِ وَالنَّبِيِّ الصَّالِحِ قُلْتُ: مَنْ هذَا قَالَ: هذَا عِيسَى ثُمَّ مَرَرْتُ بِإِبْرَاهِيمَ فَقَالَ مَرْحَبًا بِالنَّبِيِّ الصَّالِحِ وَالِابْنِ الصَّالِحِ قُلْتُ: مَنْ هذَا قَالَ: هذَا إِبْرَاهِيمُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ عُرِجَ بِي حَتَّى ظَهَرْتُ لِمُسْتَوَى أَسْمَعُ فِيهِ صَرِيفَ الأَقْلاَمِ فَفَرَضَ اللَّهُ عَلَى أُمَّتِي خَمْسِينَ صَلاَةً فَرَجَعْتُ بِذلِكَ حَتَّى مَرَرْتُ عَلَى مُوسَى فَقَالَ: مَا فَرَضَ اللَّهُ لَكَ عَلَى أُمَّتِكَ قُلْتُ: فَرَضَ خَمْسِينَ صَلاَةً قَالَ فَارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَإِنَّ أُمَّتَكَ لاَ تُطِيقُ ذلِكَ، فَرَاجَعَنِي فَوَضَعَ شَطْرَهَا فَرَجَعْتُ إِلَى مُوسَى فَقُلْتُ: وَضَعَ شَطْرَهَا فَقَالَ: رَاجِعْ رَبَّكَ فَإِنَّ أُمَّتَكَ لاَ تُطِيقُ فَرَاجَعْتُ فَوَضَعَ شَطْرَهَا فَرَجَعْتُ إِلَيْهِ فَقَالَ: ارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَإِنَّ أُمَّتَكَ لاَ تُطِيقُ ذلِكَ فَرَاجَعْتُهُ فَقَالَ: هِيَ خَمْسٌ وَهِيَ خَمْسُونَ لاَ يُبَدَّلُ الْقَوْلُ لَدَيَّ فَرَجَعْتُ إِلَى مُوسَى فَقَالَ رَاجِعْ رَبَّكَ فَقُلْتُ اسْتَحْيَيْتُ مِنْ رَبِّي ثُمَّ انْطَلَقَ بِي حَتَّى انْتَهَى بِي إِلَى سِدْرَةِ الْمُنْتَهَى وَغَشِيَهَا أَلْوَانٌ لاَ أَدْرِي مَا هِيَ ثُمَّ أُدْخِلْتُ الْجَنَّةَ فَإِذَا فِيهَا حَبَايِلُ اللُّؤْلُؤِ وَإِذَا تُرَابُهَا الْمِسْكُ أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ١ باب كيف فرضت الصلاة: في الإسراء

102. Abu Dzar ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Pada suatu malam terbuka atap rumahku di Makkah, lalu turun Jibril dan membelah dadaku, kemudian membasuhnya dengan air zamzam, kemudian ia membawa mangkok emas yang penuh berisi hikmah dan iman lalu dituangkan ke dalam dadaku, kemudian ditutup kembali. Lalu ia membimbing tanganku dan menaikkan aku ke langit dunia. Ketika tiba di langit, Jibril berkata kepada penjaganya: 'Bukalah!' Lalu ditanya: 'Siapakah itu?' Jawabnya: 'Jibril.' Lalu ditanya lagi: 'Apakah engkau bersama orang lain?' Jibril menjawab: 'Ya, aku bersama Muhammad ﷺ," Ditanya lagi: 'Apakah karena dipanggil?' Jawabnya: 'Ya.' Ketika telah dibuka, kami naik ke langit dunia dan bertemu dengan orang yang duduk, di kanan dan kiri orang itu ada banyak orang lain. Bila melihat ke kanan ia tertawa, tetapi bila melihat ke kiri menangis, lalu ia menyambut: 'Marhaban (selamat datang) Nabi yang shalih dan putra orang shalih.' Aku bertanya kepada Jibril: 'Siapakah itu?' Jibril menjawab: 'Itu Adam ﷺ, sedang orang-orang di kanan-kirinya adalah anak cucunya. Yang di kanan ahli surga dan yang di kirinya ahli neraka, karena itu ia tertawa bila melihat ke kanan, dan menangis bila melihat ke kirinya.' Kemudian dinaikkan ke langit kedua, dan minta buka pada penjaganya, juga dikatakan oleh penjaganya sebagaimana pada langit pertama, lalu dibuka.' Anas ﷺ berkata: 'Beliau bercerita bahwa di masing-masing langit itu beliau bertemu dengan Adam, Idris, Musa, Isa, dan Ibrahim ﷺ tetapi tidak dijelaskan tempatnya masing-masing, hanya menyebut bahwa Adam di langit pertama dan Ibrahim di langit keenam.'

Anas ﷺ berkata: 'Ketika Jibril dan Nabi Muhammad ﷺ bertemu dengan Nabi Idris, maka disambut: 'Marhaban (Selamat datang) Nabi yang shalih dan saudara yang shalih.' Lalu aku bertanya: 'Siapakah dia?' Jibril menjawab: 'Dia Nabi Idris,' kemudian ketika bertemu Nabi Musa juga disambut: 'Marhaban bin Nabiyyis shalih,' dan aku bertanya: 'Siapakah dia?' Jibril menjawab: 'Dia Musa.' Beliau kemudian bertemu dengan Isa yang juga menyambut: 'Selamat datang Nabi yang shalih dan saudara yang shalih, ketika aku bertanya: 'Siapakah dia?' Jibril menjawab: 'Dia Isa ﷺ.' Beliau kemudian bertemu dengan Ibrahim yang juga menyambut: 'Selamat datang Nabi yang shalih dan putra yang shalih.' Lalu aku bertanya: 'Siapakah dia?' Jibril menjawab: 'Dia Ibrahim ﷺ.'

Kemudian aku dibawa naik sampai ke *mustawa,* di mana aku

mendengar suara kalam yang mencatat di *lauh mahfuzh*. Maka Allah mewajibkan atas umatku lima puluh kali shalat. Lalu aku kembali membawa perintah kewajiban itu sampai berpapasan dengan Musa, maka ia bertanya: 'Apakah yang diwajibkan Tuhan kepada umatmu?' Aku menjawab: 'Lima puluh kali shalat.' Dia berkata: 'Kembalilah kepada Tuhan untuk minta keringanan, sebab umatmu takkan kuat melakukan itu.' Maka aku kembali kepada Tuhan untuk minta keringanan dan diberi keringanan separuhnya. Lalu aku kembali lagi kepada Musa dan kuterangkan padanya bahwa telah diringankan separuhnya, tetapi Musa tetap berkata: 'Mintalah keringanan, karena umatmu tidak akan kuat.' Maka aku kembali minta keringanan kepada Tuhan dan mendapat keringanan separuhnya lagi.' Kemudian hal ini pun kusampaikan kepada Musa, tetapi Musa tetap menganjurkan supaya minta keringanan karena umatku tidak akan kuat melakukan itu. Maka kembalilah aku minta keringanan kepada Tuhan, sehingga Allah berfirman: 'Kewajiban itu hanya lima kali namun bernilai lima puluh, tidak akan berubah lagi putusan-Ku.' Maka aku kembali kepada Musa dan Musa tetap menganjurkan supaya minta keringanan, tetapi aku jawab bahwa aku malu kepada Tuhan. Kemudian aku dibawa ke *sidratul muntaha* yang diliputi berbagai warna sehingga aku tidak mengerti benda apakah itu. Kemudian aku dimasukkan ke surga yang kubah-kubahnya terbuat dari mutiara dan tanahnya harum kasturi (misik).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat dan bab ke-1, bab bagaimana diwajibkannya shalat dalam peristiwa Isra' Mi'raj)

١٠٣. حَدِيْثُ مالِكِ بْنِ صَعْصَعَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَا أَنَا عِنْدَ الْبَيْتِ بَيْنَ النَّائِمِ وَالْيَقْظَانِ وَذَكَرَ بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ فَأُتِيتُ بِطَسْتٍ مِنْ ذَهَبٍ مُلِيءَ حِكْمَةً وَإِيمَانًا فَشُقَّ مِنَ النَّحْرِ إِلَى مَرَاقِّ الْبَطْنِ ثُمَّ غُسِلَ الْبَطْنُ بِمَاءِ زَمْزَمَ ثُمَّ مُلِيءَ حِكْمَةً وَإِيمَانًا وَأُتِيتُ بِدَابَّةٍ أَبْيَضَ دُونَ الْبَغْلِ وَفَوْقَ الْحِمَارِ الْبُرَاقُ فَانْطَلَقْتُ مَعَ جِبْرِيل حَتَّى أَتَيْنَا السَّمَاءَ الدُّنْيَا قِيلَ مَنْ هذَا قَالَ: جِبْرِيلُ قِيلَ: مَنْ مَعَكَ قَالَ: مُحَمَّدٌ قِيلَ: وَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ قَالَ: نَعَمْ قِيلَ: مَرْحَبًا بِهِ وَلَنِعْمَ الْمَجِيءُ جَاءَ فَأَتَيْتُ عَلَى آدَمَ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَقَالَ: مَرْحَبًا بِكَ مِنِ ابْنٍ وَنَبِيٍّ فَأَتَيْنَا السَّمَاءَ الثَّانِيَةَ قِيلَ: مَنْ هذَا قَالَ: جِبْرِيلُ قِيلَ: مَنْ مَعَكَ قَالَ: مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِيلَ:

أُرْسِلَ إِلَيْهِ قَالَ: نَعَمْ قِيلَ مَرْحَبًا بِهِ وَلَنِعْمَ الْمَجِيءُ جَاءَ فَأَتَيْتُ عَلَى عِيسَى وَيَحْيَى فَقَالاَ: مَرْحَبًا بِكَ مِنْ أَخٍ وَنَبِيٍّ فَأَتَيْنَا السَّمَاءَ الثَّالِثَةَ قِيلَ: مَنْ هَذَا قِيلَ: جِبْرِيلُ قِيلَ: مَنْ مَعَكَ قِيلَ: مُحَمَّدٌ قِيلَ: وَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ قَالَ نَعَمْ قِيلَ: مَرْحَبًا بِهِ وَلَنِعْمَ الْمَجِيءُ جَاءَ فَأَتَيْتُ يُوسُفَ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ قَالَ: مَرْحَبًا بِكَ مِنْ أَخٍ وَنَبِيٍّ فَأَتَيْنَا السَّمَاءَ الرَّابِعَةَ قِيلَ: مَنْ هَذَا قَالَ: جِبْرِيلُ قِيلَ: مَنْ مَعَكَ قِيلَ: مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِيلَ: وَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ قِيلَ: نَعَمْ قِيلَ: مَرْحَبًا بِهِ وَلَنِعْمَ الْمَجِيءُ جَاءَ فَأَتَيْتُ عَلَى إِدْرِيسَ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَقَالَ مَرْحَبًا مِن أَخٍ وَنَبِيٍّ فَأَتَيْنَا السَّمَاءَ الْخَامِسَةَ قِيلَ: مَنْ هَذَا قَالَ: جِبْرِيلُ قِيلَ: وَمَنْ مَعَكَ قِيلَ: مُحَمَّدٌ قِيلَ: وَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ قَالَ: نَعَمْ قِيلَ مَرْحَبًا بِهِ وَلَنِعْمَ الْمَجِيءُ جَاءَ فَأَتَيْنَا عَلَى هرُونَ فَسَلَّمتُ عَلَيْهِ فَقَالَ: مَرْحَبًا بِكَ مِنْ أَخٍ وَنَبِيٍّ فَأَتَيْنا عَلَى السَّمَاءِ السَّادِسَةِ قِيلَ: مَنْ هذَا قِيلَ: جِبْرِيلُ قِيلَ: مَنْ مَعَكَ قَالَ: مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِيلَ: وَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ مَرْحَبًا بِهِ وَلَنِعْمَ الْمَجِيءُ جَاءَ فَأَتَيتُ عَلَى مُوسَى فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَقَالَ: مَرْحَبًا بِكَ مِنْ أَخٍ وَنَبِيٍّ فَلَمَّا جَاوَزْتُ بَكَى فَقِيلَ: مَا أَبْكَاكَ فَقَالَ: يَا رَبِّ هذَا الْغُلاَمُ الَّذِي بُعِثَ بَعْدِي يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِهِ أَفْضَلُ مِمَّا يَدْخُلُ مِنْ أُمَّتِي فَأَتَيْنَا السَّمَاءَ السَّابِعَةَ قِيلَ: مَنْ هذَا قِيلَ: جِبْرِيلُ قِيلَ: مَنْ مَعَكَ قِيلَ: مُحَمَّدٌ قِيلَ: وَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ مَرْحَبًا بِهِ وَلَنِعْمَ الْمَجِيءُ جَاءَ فَأَتَيْتُ عَلَى إِبْرَاهِيمَ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَقَالَ: مَرْحَبًا بِكَ مِنِ ابْنٍ وَنَبِيٍّ فَرُفِعَ لِيَ الْبَيْتُ الْمَعْمُورُ فَسَأَلْتُ جِبْرِيلَ فَقَالَ: هذَا الْبَيْتُ الْمَعْمُورُ يُصَلِّي فِيهِ كُلَّ يَوْمٍ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ إِذَا خَرَجُوا لَمْ يَعُودُوا إِلَيْهِ آخِرَ مَا عَلَيْهِمْ وَرُفِعَتْ لِي سِدْرَةُ الْمُنْتَهَى فَإِذَا نَبِقُهَا كَأَنَّهُ قِلاَلُ هَجَرٍ وَوَرَقُهَا كَأَنَّهُ آذَانُ الْفُيُولِ فِي أَصْلِهَا أَرْبَعَةُ أَنْهَارٍ نَهْرَانِ بَاطِنَانِ وَنَهْرَانِ ظَاهِرَانِ فَسَأَلْتُ جِبْرِيلَ فَقَالَ: أَمَّا الْبَاطِنَانِ فَفِي الْجَنَّةِ وَأَمَّا الظَّاهِرَانِ فَالنِّيلُ وَالْفُرَاتُ ثُمَّ فُرِضَتْ عَلَيَّ خَمْسُونَ صَلاَةً فَأَقْبَلْتُ حَتَّى جِئْتُ مُوسَى فَقَالَ: مَا صَنَعْتَ قُلْتُ: فُرِضَتْ عَلَيَّ خَمْسُونَ صَلاَةً قَالَ أَنَا أَعْلَمُ بِالنَّاسِ مِنْكَ عَالَجْتُ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَشَدَّ الْمُعَالَجَةِ وَإِنَّ أُمَّتَكَ لاَ تُطِيقُ فَارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَسَلْهُ فَرَجَعْتُ فَسَأَلْتُهُ فَجَعَلَهَا أَرْبَعِينَ ثُمَّ مِثْلَهُ ثُمَّ ثَلاَثِينَ ثُمَّ مِثْلَهُ فَجَعَلَ عِشْرِينَ ثُمَّ مِثْلَهُ فَجَعَلَ عَشْرًا فَأَتَيْتُ مُوسَى فَقَالَ مِثْلَهُ فَجَعَلَهَا خَمْسًا فَأَتَيْتُ مُوسَى فَقَالَ: مَا صَنَعْتَ قُلْتُ: جَعَلَهَا خَمْسًا فَقَالَ مِثْلَهُ قُلْتُ: سَلَّمْتُ بِخَيْرٍ

فَنُودِيَ إِنِّي قَدْ أَمْضَيْتُ فَرِيضَتِي وَخَفَّفْتُ عَنْ عِبَادِي وَأَجْزِي الْحَسَنَةَ عَشْرًا أخرجه البخاري في: ٥٩ كتاب بدء الخلق: ٦ باب ذكر الملائكة

103. Malik bin Sha'sha'ah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Ketika aku berada di dekat Ka'bah, di antara tidur dan terjaga, tiba-tiba aku mendengar suara salah seorang di antara dua orang. Lalu disediakan mangkok emas yang berisi hikmah dan iman. Kemudian bagian bawah tenggorokan hingga perutku dibelah dan dadaku dibasuh dengan air zamzam, lalu dipenuhi dengan hikmah dan iman. Kemudian didatangkan untukku binatang putih yang lebih besar dari himar dan lebih kecil dari keledai. Hewan itu bernama buraq. Lalu kami berangkat bersama Jibril hingga tiba di langit dunia. Ketika itu ada seseorang bertanya: 'Siapakah itu?' Jibril menjawab: 'Jibril.' Ditanya lagi: 'Bersama siapa?' Jawab Jibril: 'Muhammad.' Ditanya lagi: 'Apakah dipanggil?' Jibril menjawab: 'Ya.' Lalu disambut dengan ucapan selamat datang. Maka aku bertemu dengan Adam عليه السلام. Dia memberi salam dan menyambutku dengan kailmat: 'Selamat datang putraku dan sang Nabi.' Kemudian kami naik ke langit kedua, dan ditanya: 'Siapakah itu?' Jibril menjawab: 'Jibril.' Ditanya lagi: 'Siapa yang bersamamu?' Jawab Jibril: 'Muhammad.' Ditanya lagi: 'Apakah dipanggil?' Jibril menjawab: 'Ya.' Lalu kami disambut: 'Selamat datang.' Di sana kami bertemu dengan Isa dan Yahya عليهما السلام. Keduanya menyambut: 'Selamat datang saudara, sang Nabi.' Kemudian kami naik ke langit ketiga, lalu ditanya: 'Siapakah itu?' Jawab Jibril: 'Jibril.' Ditanya lagi: 'Siapa yang bersamamu?' Jawabnya: 'Muhammad.' Ditanya lagi: 'Apakah dipanggil?' Jibril menjawab: 'Ya.' Maka disambut dengan ucapan selamat datang. Di situ kami bertemu dengan Yusuf عليه السلام. Setelah kami memberi salam padanya, ia menyambut: 'Selamat datang saudara, sang Nabi.' Kemudian kami naik ke langit keempat, dan ditanya: 'Siapakah itu?' Jawabnya: 'Jibril.' Ditanya lagi: 'Apakah dipanggil?' Jawabnya: 'Ya.' Maka kami disambut dengan selamat datang. Di situ kami bertemu dengan Idris عليه السلام. Sesudah aku beri salam, ia menyambut: 'Selamat datang saudara, sang Nabi.' Kemudian kami naik ke langit kelima, dan ditanya: 'Siapakah itu?' Jawabnya: 'Jibril.' Ditanya lagi: 'Siapakah yang bersamamu?' Jibril menjawab: 'Muhammad.' Ditanya pula: 'Apakah dipanggil?' Jawabnya: 'Ya.' Maka kami disambut: 'Selamat datang.' Di situ kami bertemu dengan

Harun ﷺ, maka aku memberi salam, dan ia menyambut: 'Selamat datang saudara, sang Nabi. Kemudian kami naik ke langit keenam, juga ditanya: 'Siapakah itu?' Jawabnya: 'Jibril.' Lalu ditanya lagi: 'Siapa yang bersamamu?' Jibril menjawab: 'Muhammad.' Ditanya lagi: 'Apakah dipanggil?' Jawab Jibril: 'Ya.' Maka kami disambut: 'Selamat datang.' Di situ kami bertemu dengan Musa ﷺ. Setelah aku memberi salam, ia menyambut dengan ucapan: 'Selamat datang saudara, sang Nabi.' Ketika kami meninggalkannya, ia menangis. Ketika ditanya kenapa menangis? Dia menjawab: 'Ya Rabbi, dialah pemuda yang diutus Tuhan sesudahku dan umatnya yang masuk surga lebih banyak dari umatku.' Kemudian kami naik ke langit ke tujuh, maka ditanya lagi: 'Siapakah itu?' Jibril menjawab: 'Jibril.' Ditanya lagi: 'Siapa yang bersamamu?' Jawabnya: 'Muhammad.' Ditanya lagi: 'Apakah dipanggil?' Jawabnya: 'Ya.' Maka kami disambut: 'Selamat datang.' Di situ kami bertemu dengan Nabi Ibrahim ﷺ. Sesudah aku memberi salam, maka ia menyambut dengan ucapan: 'Selamat datang putraku, sang nabi.' Kemudian aku melihat *Baitul Ma'mur.* Aku bertanya kepada Jibril (tentang tempat itu). Jawabnya: 'Ini *Baitul Ma'mur,* setiap hari dimasuki oleh tujuh puluh ribu Malaikat untuk shalat. Jika mereka sudah keluar, tidak akan masuk lagi selamanya.' Kemudian diperlihatkan kepadaku *Sidratul Muntaha.* Terlihat olehku buahnya bagaikan bejana Hajar, sedang daunnya bagaikan telinga gajah dan di bawahnya mengalir empat sungai, dua ke dalam dan dua keluar. Aku menanyakan hal itu kepada Jibril. Jawabnya: 'Yang ke dalam itu di surga, sedang yang keluar itu yaitu sungai Nil dan Furat.' Kemudian diwajibkan atasku lima puluh kali shalat. Lalu aku turun dan bertemu dengan Musa, lalu ia bertanya: 'Apakah yang engkau dapat?' Aku menjawab: 'Diwajibkan atasku lima puluh kali shalat.' Musa berkata: 'Aku lebih berpengalaman daripadamu, aku telah bersusah payah melatih Bani Isra'il, dan umatmu tidak akan kuat. Karena itu kembalilah kepada Tuhan untuk minta keringanan.' Maka aku kembali untuk minta keringanan dan diringankan sepuluh sehingga tinggal empat puluh. Kemudian dikurangi lagi sepuluh sehingga tinggal tiga puluh, lalu diringankan lagi sepuluh sehingga tinggal dua puluh. Kemudian minta keringanan dan diberi sepuluh lagi, sehingga tinggal sepuluh. Dan aku kembali kepada Musa dan ia tetap menganjurkan supaya minta keringanan, maka aku minta keringanan dan dijadikan

lima kali. Maka aku bertemu dengan Musa dan menyatakan bahwa kini telah tinggal lima kali. Maka ia tetap menganjurkan supaya minta keringanan, tetapi aku menjawab: 'Aku telah menerima dengan baik.' Maka terdengar seruan: 'Aku telah menetapkan kewajiban-Ku, dan meringankan pada hamba-hamba-Ku, dan akan membalas setiap kebaikan dengan sepuluh kali lipat.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-59, Kitab Asal Mula Penciptaan bab ke-6, bab penyebutan tentang malaikat)

١٠٤. حَدِيْثُ ابنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رَأَيْتُ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِي مُوسَى رَجُلاً آدَمَ طُوَالاً جَعْدًا كَأَنَّهُ مِنْ رِجَالِ شَنُوءَةَ وَرَأَيْتُ عِيسَى رَجُلاً مَرْبُوعًا مَرْبُوعَ الْخَلْقِ إِلَى الْحُمْرَةِ وَالْبَيَاضِ سَبِطَ الرَّأْسِ وَرَأَيْتُ مَالِكًا خَازِنَ النَّارِ وَالدَّجَّالَ فِي آيَاتٍ أَرَاهُنَّ اللَّهُ إِيَّاهُ فَلاَ تَكُنْ فِي مِرْيَةٍ مِنْ لِقَائِهِ أخرجه البخاري في: ٥٩ كتاب بدء الخلق: ٧ باب إذا قال أحدكم آمين والملائكة في السماء

104. Ibnu Abbas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Ketika malam Isra' aku melihat Nabi Musa seorang yang coklat rupanya, tinggi dan keriting rambutnya, bagaikan orang dari suku Syanu'ah. Aku juga melihat Isa ﷺ. Orangnya sedang, tidak tinggi dan tidak pendek sedang bentuk badannya berkulit putih kemerah-merahan serta lurus rambutnya. Aku juga melihat Malaikat Malik, sang penjaga neraka dan Dajjal dalam beberapa bukti kebesaran Allah yang telah diperlihatkan kepadaku. Karena itu, janganlah kalian ragu, karena pasti akan bertemu dengan-Nya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-59, Kitab Asal Mula Penciptaan bab ke-7, bab jika salah seorang diantara kalian berkata "amiin" dan para Malaikat berada di langit)

١٠٥. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ مُجَاهِدٍ قَالَ كُنَّا عِنْدَ ابْنِ عَبَّاسٍ فَذَكَرُوا الدَّجَّالَ أَنَّهُ قَالَ مَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ كَافِرٌ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لَمْ أَسْمَعْهُ وَلكِنَّهُ قَالَ أَمَّا مُوسَى كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ إِذِ انْحَدَرَ فِي الْوَادِي يُلَبِّي أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ٣٠ باب التلبية إذا انحدر في الوادي

105. Mujahid berkata: "Ketika kami berada di majelis Ibnu Abbas ﷺ, maka orang-orang menyebut Dajjal dan dikatakan bahwa di antara kedua matanya ada tertulis 'Kafir.' Ibnu Abbas berkata: 'Aku tidak

mendengar keterangan itu, tetapi Nabi ﷺ bersabda: 'Adapun Musa maka seakan-akan aku melihatnya ketika turun ke lembah sambil membaca *talbiyah (Labbaika Allahumma labbaika).'* (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-30, bab talbiyah ketika turun di lembah)

١٠٦. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِهِ رَأَيْتُ مُوسَى وَإِذَا رَجُلٌ ضَرْبٌ رَجِلٌ كَأَنَّهُ مِنْ رِجَالِ شَنُوءَةَ وَرَأَيْتُ عِيسَى فَإِذَا هُوَ رَجُلٌ رَبْعَةٌ أَحْمَرُ كَأَنَّمَا خَرَجَ مِنْ دِيمَاسٍ وَأَنَا أَشْبَهُ وَلَدِ إِبْرَاهِيمَ بِهِ ثُمَّ أُتِيتُ بِإِنَاءَيْنِ فِي أَحَدِهِمَا لَبَنٌ وَفِي الآخَرِ خَمْرٌ فَقَالَ اشْرَبْ أَيَّهُمَا شِئْتَ فَأَخَذْتُ اللَّبَنَ فَشَرِبْتُهُ فَقِيلَ أَخَذْتَ الْفِطْرَةَ أَمَا إِنَّكَ، لَوْ أَخَذْتَ الْخَمْرَ غَوَتْ أُمَّتُكَ أخرجه البخاري في: ٦٠ كتاب الأنبياء: ٢٤ باب قول الله تعالى: (وهل أتاك حَدِيْثُ موسى) (وكلم الله موسى تكليما)

106. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Ketika malam Isra' aku melihat Musa adalah orang yang kurus dan berperawakan sedang seperti orang dari suku Syanu'ah. Begitu juga Isa, dia berperawakan sedang, (kulitnya) putih kemerahan bagaikan orang yang baru keluar dari pemandian, dan aku sangat mirip dengan Ibrahim. Kemudian dihidangkan kepadaku dua bejana; satu berisi susu dan yang kedua berisi khamr, dan diperintahkan kepadaku supaya memilih salah satu yang kusuka, maka aku ambil susu lalu aku minum, lalu aku diberitahu: 'Engkau telah mengambil (sesusai) fitrah agama, andaikan engkau mengambil khamr pasti umatmu akan tersesat.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-60, Kitab Para Nabi bab ke-24, bab firman Allah: "Apakah telah datang kepadamu cerita Musa" dan Allah berbicara kepada Musa secara langsung)

بَابٌ فِي ذِكْرِ الْمَسِيحِ بْنِ مَرْيَمَ وَالْمَسِيحِ الدَّجَّالِ

BAB: TENTANG AL-MASIH ISA BIN MARYAM DAN AL-MASIH AD-DAJJAL

١٠٧. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: ذَكَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا بَيْنَ ظَهْرَيِ النَّاسِ الْمَسِيحَ الدَّجَّالَ فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ لَيْسَ بِأَعْوَرَ أَلاَ إِنَّ الْمَسِيحَ الدَّجَّالَ

أَعْوَرُ الْعَيْنِ الْيُمْنَى كَأَنَّ عَيْنَهُ عِنَبَةٌ طَافِيَةٌ أخرجه البخاري في: ٦٠ كتاب الأنبياء:
٤٨ باب (واذكر في الكتاب مريم)

107. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Pada suatu hari Nabi ﷺ menceritakan tentang Dajjal kepada orang-orang, lalu bersabda: 'Sesungguhnya Allah tidak buta sebelah matanya. Ingatlah, sesungguhnya Dajjal itu buta matanya sebelah kanan, bagaikan buah anggur yang timbul (menonjol).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-60, Kitab Para Nabi bab ke-48, bab "Dan ceritakanlah (kisah) Maryam di dalam Al-Qur'an")

١٠٨. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرَانِي اللَّيْلَةَ عِنْدَ الْكَعْبَةِ فِي الْمَنَامِ فَإِذَا رَجُلٌ آدَمُ كَأَحْسَنِ مَا يُرَى مِنْ أُدْمِ الرِّجَالِ تَضْرِبُ لِمَّتُهُ بَيْنَ مَنْكِبَيْهِ رَجِلُ الشَّعَرِ يَقْطُرُ رَأْسُهُ مَاءً وَاضِعًا يَدَيْهِ عَلَى مَنْكِبَيْ رَجُلَيْنِ وَهُوَ يَطُوفُ بِالْبَيْتِ فَقُلْتُ: مَنْ هذَا فَقَالُوا: هذَا الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ ثُمَّ رَأَيْتُ رَجُلاً وَرَاءَهُ جَعْدًا قَطِطًا أَعْوَرَ الْعَيْنِ الْيُمْنَى كَأَشْبَهِ مَنْ رَأَيْتُ بِابْنِ قَطَنٍ وَاضِعًا يَدَيْهِ عَلَى مَنْكِبَيْ رَجُلٍ يَطُوفُ بِالْبَيْتِ فَقُلْتُ: مَنْ هذَا فَقَالُوا الْمَسِيحُ الدَّجَّالُ أخرجه البخاري في: ٦٠ كتاب الأنبياء: ٤٨ باب (واذكر في الكتاب مريم)

108. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Semalam aku mimpi di dekat Ka'bah ada seorang yang kulitnya kemerahan dan bagus rupanya, rambutnya panjang sampai ke bahu, lurus rambutnya bagaikan air yang menetes, sambil thawaf dia meletakkan kedua tangannya di atas bahu orang di kanan kirinya, maka aku bertanya: 'Siapakah orang itu?' Beliau menjawab: 'Itu Al-Masih Isa bin Maryam.' Kemudian aku juga melihat seseorang di belakangnya yang berambut sangat keriting, matanya kanannya buta, hampir serupa dengan Ibnu Qathan. Sambil thawaf di Ka'bah, dia juga meletakkan kedua tangannya di atas bahu dua orang di kanan kirinya, ketika aku (rawi) bertanya siapa orang itu? Nabi menjawab: 'Dia adalah Al-Masih Dajjal.' (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-60, Kitab Kisah Para Nabi bab ke-24, bab "Dan ceritakanlah (kisah) Maryam di dalam Al-Qur'an")

١٠٩. حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ الله أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَمَّا كَذَّبَتْنِي قُرَيْشٌ قُمْتُ فِي الْحِجْرِ فَجَلاَ الله لِي بَيْتَ الْمَقْدِسِ فَطَفِقْتُ أُخْبِرُهُمْ عَنْ آيَاتِهِ وَأَنَا أَنْظُرُ إِلَيْهِ أخرجه البخاري في: ٦٣ كتاب مناقب الأنصار: ٤١ باب حَدِيْثُ الإسراء وقول الله تعالى (سبحان الذي أسرى بعبده ليلا

109. Jabir bin Abdullah ﷺ berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Ketika tokoh-tokoh Quraisy mendustakan aku, maka aku berdiri di hijir (Isma'il), tiba-tiba Allah menampakkan kepadaku Baitul Maqdis, sehingga aku dapat menceritakan kepada mereka tanda-tandanya sambil melihat padanya (Baitul Maqdis).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-63, Kitab Keutamaan Kaum Anshar bab ke-41, bab peristiwa Isra' dan firman Allah: "Maha suci Allah yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam.")

بَابُ فِي ذِكْرِ سِدْرَةِ الْمُنْتَهَى

BAB: SIDRATUL MUNTAHA

١١٠. حَدِيْثُ ابْنِ مَسْعُودٍ عَنْ أَبِي إِسْحقَ الشَّيْبَانِيِّ قَالَ: سَأَلْتُ زِرَّ بْنَ حُبَيْشٍ عَنْ قَوْلِ اللَّهِ تَعَالَى (فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَى فَأَوْحَى إِلَى عَبْدِهِ ما أَوْحَى) قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ مَسْعُودٍ أَنَّهُ رَأَى جِبْرِيلَ لَهُ سِتُّمِائَةِ جَنَاحٍ أخرجه البخاري في: ٥٩ كتاب بدء الخلق: ٧ باب إذا قال أحدكم آمين والملائكة في السماء

110. Abu Ishaq Asy-Syaibany berkata: "Aku bertanya pada Zirr bin Hubaisy ﷺ tentang firman Allah: *"Maka ia telah mendekat sehingga hampir sedekat dua ujung panah atau lebih dekat. Dan telah mewahyukan kepada hamba-Nya apa yang diwahyukan."* Ia berkata: Ibnu Abbas ﷺ telah menerangkan kepada kami bahwa Nabi ﷺ telah melihat Jibril memiliki enam ratus sayap.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-59, Kitab Awal Mula Penciptaan bab ke-7, apabila salah seorang dari kalian berkata 'amin' bersamaan dengan Malaikat yang berada di langit)

بَابُ مَعْنَى قَوْلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ: (وَلَقَدْ رَآهُ نَزْلَةً أُخْرَى) وَهَلْ رَأَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَبَّهُ لَيْلَةَ الإِسْرَاءِ

BAB: FIRMAN ALLAH: "DAN SESUNGGUHNYA MUHAMMAD TELAH MELIHAT JIBRIL ITU (DALAM RUPANYA YANG ASLI) PADA WAKTU YANG LAIN" DAN APAKAH NABI ﷺ MELIHAT ALLAH PADA MALAM MI'RAJ?

١١١ . حَدِيثُ عَائِشَةَ عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ يَا أُمَّتَاهْ هَلْ رَأَى مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَبَّهُ فَقَالَتْ لَقَدْ قَفَّ شَعَرِي مِمَّا قُلْتَ أَيْنَ أَنْتَ مِنْ ثَلاَثٍ مَنْ حَدَّثَكَهُنَّ فَقَدْ كَذَبَ: مَنْ حَدَّثَكَ أَنَّ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَبَّهُ فَقَدْ كَذَبَ ثُمَّ قَرَأَتْ (لاَ تُدْرِكُهُ الأَبْصَارُ وَهُوَ يُدْرِكُ الأَبْصَارَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ) (وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُكَلِّمَهُ اللَّهُ إِلاَّ وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ) وَمَنْ حَدَّثَكَ أَنَّهُ يَعْلَمُ مَا فِي غَدٍ فَقَدْ كَذَبَ ثُمَّ قَرَأَتْ (وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَاذَا تَكْسِبُ غَدًا) وَمَنْ حَدَّثَكَ أَنَّهُ كَتَمَ فَقَدْ كَذَبَ ثُمَّ قَرَأَتْ (يَأَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ) الآيَة وَلَكِنَّهُ رَأَى جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ فِي صُورَتِهِ مَرَّتَيْنِ أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٥٣ سورة النجم: ١ باب حدثنا يحيى حدثنا وكيع

111. Masruq berkata: "Aku bertanya kepada 'Aisyah ﵂: 'Hai ibu, apakah Nabi Muhammad ﷺ telah melihat Tuhan?' 'Aisyah ﵂ menjawab: 'Sungguh bulu romaku berdiri karena pertanyaanmu itu, di manakah (pemahamanmu) dari tiga hal berikut ini; 1) Siapa yang menerangkan kepadamu bahwa Nabi Muhammad ﷺ melihat Tuhan, maka ia dusta.' Lalu 'Aisyah membaca ayat: *"Allah tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, dan Dia yang mencapai semua penglihatan, dan Dia Maha Halus kekuasaan-Nya yang Maha Mengetahui sedalam-dalamnya."* juga membaca ayat: *"Tiada seorang yang berkata-kata dengan Allah melainkan dengan wahyu atau dari balik tabir (hijab)."* 2) Dan siapa yang mengatakan bahwa ia mengetahui apa yang akan terjadi esok hari, maka itu pun sungguh dusta, lalu dibacakan ayat: *"Dan tiada seorang pun yang mengetahui apa yang akan terjadi (atau dikerjakan) esok hari."* 3) Dan siapa yang berkata bahwa Nabi

Muhammad menyembunyikan apa yang diwahyukan oleh Allah maka sungguh orang itu dusta. Siti 'Aisyah membaca: *"Hai utusan Allah sampaikanlah apa yang diturunkan oleh Tuhan kepadamu."* Tetapi Nabi Muhammad ﷺ telah melihat Jibril dalam bentuk yang sebenarnya dua kali.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir 53, Surat An-Najm bab ke-1 telah menceritakan kepada kami Yahya, telah menceritakan kepada kami Waki')

١١٢ . حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ مَنْ زَعَمَ أَنَّ مُحَمَّدًا رَأَى رَبَّهُ فَقَدْ أَعْظَمَ ولكِنْ قد رَأى جِبْرِيلَ فِي صُورَتِهِ وَخَلْقُهُ سَادٌّ مَا بَيْنَ الأُفُقِ أخرجه البخاري في: ٥٩ كتاب بدء الخلق: ٧ باب إذا قال أحدكم آمين والملائكة في السماء

112. 'Aisyah ؓ berkata: "Siapa yang menerangkan bahwa Nabi Muhammad telah melihat Tuhannya, maka sungguh besar bahayanya, tetapi Nabi Muhammad ﷺ telah melihat Malaikat Jibril dalam bentuk aslinya yang bisa menutupi ufuk." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-59, Kitab Awal Mula Penciptaan bab ke-7, apabila salah seorang kalian berkata 'amin' bersamaan dengan ucapan Malaikat yang berada di langit)

بَابُ إِثْبَاتِ رُؤْيَةِ الْمُؤْمِنِينَ فِي الْآخِرَةِ رَبَّهُمْ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى

BAB: ORANG MUKMIN DI AKHIRAT BISA MELIHAT TUHAN ﷻ

١١٣ . حَدِيْثُ أَبِي مُوسَى أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: جَنَّتَانِ مِنْ فِضَّةٍ آنِيَتُهُمَا وَمَا فِيهِمَا وَجَنَّتَانِ مِنْ ذَهَبٍ آنِيَتُهُمَا وَمَا فِيهِمَا وَمَا بَيْنَ الْقَوْمِ وَبَيْنَ أَنْ يَنْظُرُوا إِلَى رَبِّهِمْ إِلاَّ رِدَاءُ الْكِبْرِ عَلَى وَجْهِهِ فِي جَنَّةِ عَدْنٍ أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٥٥ سورة الرحمن: ١ باب قوله (ومن دونهما جنتان)

113. Abu Musa ؓ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Ada dua surga yang semua perabot dan bejananya terbuat dari perak, lalu dua surga lagi bejana dan peralatannya terbuat dari emas, dan tidak ada hijab antara mereka dengan Tuhan agar mereka dapat melihatnya kecuali tabir kebesaran Allah dalam jannatu 'adn.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir: 55 Surat Ar-Rahman: 1 bab firman-Nya:

"Dan selain surga itu ada dua surga lagi.")

بَابُ مَعْرِفَةِ طَرِيقِ الرُّؤْيَةِ

BAB: ORANG MUKMIN DAPAT MELIHAT ALLAH KELAK DI AKHIRAT

١١٤. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّاسَ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلْ نَرَى رَبَّنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ قَالَ: هَلْ تُمَارُونَ فِي الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ لَيْسَ دُونَهُ سَحَابٌ قَالُوا لاَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: فَهَلْ تُمَارُونَ فِي الشَّمْسِ لَيْسَ دُونَهَا سَحَابٌ قَالُوا لاَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: فَإِنَّكُمْ تَرَوْنَهُ كَذَلِكَ يُحْشَرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُ مَنْ كَانَ يَعْبُدُ شَيْئًا فَلْيَتْبَعْهُ فَمِنْهُمْ مَنْ يَتَّبِعُ الشَّمْسَ وَمِنْهُمْ مَنْ يَتَّبِعُ الْقَمَرَ وَمِنْهُمْ مَنْ يَتَّبِعُ الطَّوَاغِيتَ وَتَبْقَى هَذِهِ الأُمَّةُ فِيهَا مُنَافِقُوهَا فَيَأْتِيهِمُ اللَّهُ فَيَقُولُ أَنَا رَبُّكُمْ فَيَقُولُونَ هذَا مَكَانُنَا حَتَّى يَأْتِيَنَا رَبُّنَا فَإِذَا جَاءَ رَبُّنَا عَرَفْنَاهُ فَيَأْتِيهِمُ اللَّهُ فَيَقُولُ أَنَا رَبُّكُمْ فَيَقُولُونَ أَنْتَ رَبُّنَا فَيَدْعُوهُمْ وَيُضْرَبُ الصِّرَاطُ بَيْنَ ظَهْرَانَيْ جَهَنَّمَ فَأَكُونُ أَوَّلَ مَنْ يَجُوزُ مِنَ الرُّسُلِ بِأُمَّتِهِ وَلاَ يَتَكَلَّمُ يَوْمَئِذٍ أَحَدٌ إِلاَّ الرُّسُلُ وَكَلاَمُ الرُّسُلِ يَوْمَئِذٍ اللَّهُمَّ سَلِّمْ سَلِّمْ وَفِي جَهَنَّمَ كَلاَلِيبُ مِثْلُ شَوْكِ السَّعْدَانِ هَلْ رَأَيْتُمْ شَوْكَ السَّعْدَانِ قَالُوا نَعَمْ قَالَ: فَإِنَّهَا مِثْلُ شَوْكِ السَّعْدَانِ غَيْرَ أَنَّهُ لاَ يَعْلَمُ قَدْرَ عِظَمِهَا إِلاَّ اللَّهُ تَخْطَفُ النَّاسَ بِأَعْمَالِهِمْ فَمِنْهُمْ مَنْ يُوبَقُ بِعَمَلِهِ وَمِنْهُمْ مَنْ يُخَرْدَلُ ثُمَّ يَنْجُو حَتَّى إِذَا أَرَادَ اللَّهُ رَحْمَةَ مَنْ أَرَادَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ أَمَرَ اللَّهُ الْمَلاَئِكَةَ أَنْ يُخْرِجُوا مَنْ كَانَ يَعْبُدُ اللهَ فَيُخْرِجُونَهُمْ وَيَعْرِفُونَهُمْ بِآثَارِ السُّجُودِ وَحَرَّمَ اللَّهُ عَلَى النَّارِ أَنْ تَأْكُلَ أَثَرَ السُّجُودِ فَيَخْرُجُونَ مِنَ النَّارِ فَكُلُّ ابْنِ آدَمَ تَأْكُلُهُ النَّارُ إِلاَّ أَثَرَ السُّجُودِ فَيَخْرُجُونَ مِنَ النَّارِ قَدِ امْتَحَشُوا فَيُصَبُّ عَلَيْهِمْ مَاءُ الْحَيَاةِ فَيَنْبُتُونَ كَمَا تَنْبُتُ الْحِبَّةُ فِي حَمِيلِ السَّيْلِ ثُمَّ يَفْرُغُ اللَّهُ مِنَ الْقَضَاءِ بَيْنَ الْعِبَادِ وَيَبْقَى رَجُلٌ بَيْنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ وَهُوَ آخِرُ أَهْلِ النَّارِ دُخُولاً الْجَنَّةَ مُقْبِلاً بِوَجْهِهِ قِبَلَ النَّارِ فَيَقُولُ يَا رَبِّ اصْرِفْ وَجْهِي عَنِ النَّارِ قَدْ قَشَبَنِي رِيحُهَا وَأَحْرَقَنِي ذَكَاؤُهَا فَيَقُولُ هَلْ عَسَيْتَ إِنْ فُعِلَ ذَلِكَ بِكَ أَنْ تَسْأَلَ غَيْرَ ذَلِكَ فَيَقُولُ لاَ وَعِزَّتِكَ فَيُعْطِي اللهَ مَا يَشَاءُ مِنْ عَهْدٍ وَمِيثَاقٍ فَيَصْرِفُ اللَّهُ وَجْهَهُ عَنِ النَّارِ فَإِذَا أَقْبَلَ بِهِ عَلَى الْجَنَّةِ رَأَى بَهْجَتَهَا سَكَتَ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَسْكُتَ ثُمَّ قَالَ يَا رَبِّ قَدِّمْنِي عِنْدَ بَابِ الْجَنَّةِ فَيَقُولُ اللَّهُ لَهُ أَلَيْسَ

قَدْ أَعْطَيْتَ العُهُودَ وَالْمَوَاثِيقَ أَنْ لاَ تَسْأَلَ غَيْرَ الَّذِي كُنْتَ سَأَلْتَ فَيَقُولُ يَا رَبِّ لاَ أَكُونَنَّ أَشْقَى خَلْقِكَ فَيَقُولُ فَمَا عَسِيْتَ إِنْ أُعْطِيتَ ذَلِكَ أَنْ لاَ تَسْأَلَ غَيْرَهُ فَيَقُولُ لاَ وَعِزَّتِكَ لاَ أَسْأَلُ غَيْرَ ذَلِكَ فَيُعْطِي رَبَّهُ مَا شَاءَ مِنْ عَهْدٍ وَمِيثَاقٍ فَيُقَدِّمُهُ إِلَى بَابِ الْجَنَّةِ فَإِذَا بَلَغَ بَابَهَا فَرَأَى زَهْرَتَهَا وَمَا فِيهَا مِنَ النَّضْرَةِ والسُّرُورِ فَيَسْكُتُ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَسْكُتَ فَيَقُولُ يَا رَبِّ أَدْخِلْنِي الْجَنَّةَ فَيَقُولُ اللَّهُ: وَيْحَكَ يَا ابْنَ آدَمَ مَا أَغْدَرَكَ أَلَيْسَ قَدْ أَعْطَيْتَ الْعُهُودَ وَالْمَوَاثِيقَ أَنْ لاَ تَسْأَلَ غَيْرَ الَّذِي أُعْطِيتَ فَيَقُولُ يَا رَبِّ، لاَ تَجْعَلْنِي أَشْقَى خَلْقِكَ فَيَضْحَكُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ مِنْهُ ثُمَّ يَأْذَنُ لَهُ فِي دُخُولِ الْجَنَّةِ فَيَقُولُ تَمَنَّ فَيَتَمَنَّى حَتَّى إِذَا انْقَطَعَتْ أُمْنِيَّتُهُ قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: مِنْ كَذَا وَكَذَا أَقْبَلَ يُذَكِّرُهُ رَبُّهُ حَتَّى إِذَا انْتَهَتْ بِهِ الأَمَانِيُّ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: لَكَ ذَلِكَ وَمِثْلُهُ مَعَهُ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ١٢٩ باب فضل السجود

114. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Orang-orang bertanya: 'Ya Rasulullah, apakah kami bisa melihat Allah pada hari kiamat?' Nabi ﷺ menjawab: 'Apakah engkau membantah bisa melihat bulan purnama jika tidak ada awan?' Mereka menjawab: 'Tidak ya Rasulullah.' Nabi ﷺ bertanya: 'Apakah kalian juga akan membantah bisa melihat matahari ketika tidak ada awan?' Jawab mereka: 'Tidak ya Rasulullah.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Begitu pula kalian akan bisa melihat Tuhan.' Akan dihimpun semua manusia pada hari kiamat, lalu diberitahu: 'Siapa yang dahulu menyembah pada sesuatu, hendaknya mengikuti yang disembah itu.' Maka ada yang ikut matahari, bulan, dan berhala, sehingga tinggal umat ini bersama orang-orang munafiq. Lalu Allah datang kepada mereka dan berkata: 'Akulah Tuhanmu.' Dijawab oleh mereka: 'Kami akan terus di sini sampai Tuhan kami datang, maka jika Ia datang kami telah mengenal-Nya.' Maka datanglah Allah dan berfirman: 'Aku Tuhanmu.' Maka disambut: 'Benar Engkau Tuhan kami, lalu dipanggil mereka dan dibentangkan jembatan *(shirath)* di atas neraka jahannam, dan akulah yang pertama menyeberang shirath beserta umatku, dan tidak ada yang berani berkata-kata pada waktu itu kecuali para Rasul, sedang kata-kata Rasul pada waktu itu hanya: *'Allahuma sallim, sallim* (Ya Allah selamatkanlah).' Sedang di dalam neraka jahannam ada pengait (kait) seperti duri pohon sa'dan, apakah kalian pernah melihat duri pohon sa'dan?' Mereka menjawab: 'Ya.' Nabi ﷺ bersabda: 'Maka kaitnya bagaikan duri sa'dan, hanya

saja tidak ada yang mengetahui seberapa besarnya kecuali Allah. Ia dapat mengait orang-orang menurut amal perbuatan mereka. Ada yang langsung tersungkur karena amalnya, dan ada yang jatuh tetapi kemudian selamat. Bila Allah berkenan memberi rahmat pada ahli neraka, maka Dia menyuruh Malaikat supaya mengeluarkan orang yang pernah menyembah Allah, lalu dikeluarkan mereka sedang di dahi mereka ada tanda bekas sujud, dan Allah telah mengharamkan api untuk melalap (membakar) bekas sujud itu. Keluarlah mereka dari neraka, sedang semua jasad anak Adam dimakan api kecuali bekas sujud, dan mereka keluar itu sudah hangus. Lalu dituangkan pada mereka air hidup (ma'ul hayat), hingga mereka tumbuh kembali bagaikan tumbuhnya biji di tengah banjir. Setelah Allah menyelesaikan urusan semua hamba, tinggallah seorang yang berada di antara surga dan neraka. Dialah orang yang terkhir masuk surga dari ahli neraka. Wajahnya masih tetap menghadap neraka, lalu berdo'a: 'Ya Tuhan, palingkan wajahku dari neraka, sungguh aku terganggu oleh baunya dan hangus karena nyalanya.' Lalu ditanya: 'Apakah mungkin setelah permintaan itu dikabulkan, engkau akan minta yang lainnya?' Dia menjawab: 'Tidak, demi kemuliaan-Mu.' Lalu dia berjanji kepada Allah dengan sumpahnya. Allah pun memalingkan wajahnya dari neraka. Setelah menghadap surga dan melihat keindahannya, ia diam beberapa lama, kemudian berdo'a: 'Ya Tuhan, dekatkan aku dengan pintu surga.' Ditanya oleh Allah: 'Bukankah engkau sudah berjanji tidak minta yang lainnya.' Dia berkata: 'Ya Tuhan, semoga aku tidak tergolong makhluk-Mu yang paling celaka.' Lalu ditanya: 'Mungkinkah jika sudah diberi ini lalu minta lainnya?' Dia menjawab: 'Tidak, demi kemuliaan-Mu ya Allah, aku tidak akan minta lainnya.' Dia pun bersumpah untuk itu. Maka dimajukan oleh Allah ke depan pintu surga.

Setelah berada di depan pintu surga, dia pun melihat semua kesenangan yang ada di dalamnya. Dia diam beberapa saat kemudian berdo'a: 'Ya Tuhan, masukkanlah aku ke dalam surga.' Allah berfirman: 'Celakalah engkau hai anak Adam, alangkah penipunya engkau ini. Bukankah engkau telah bersumpah tidak akan minta selain yang sudah engkau minta itu.' Dia berkata: 'Ya Allah, jangan Engkau jadikan aku hamba yang sangat sial.' Lalu Allah tersenyum karenanya. Dia pun diizinkan masuk surga dan ditawari: 'Mintalah hal lain yang engkau inginkan.' Lalu ia minta banyak hal sampai habis usul permintaannya,

maka Allah berfirman sambil mengingatkan kepadanya: 'Dari sini ke sini, dan sesudah selesai semua keinginannya, maka Allah berfirman kepadanya: 'Untukmu semua ini dan dua kali lipat dari semua itu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-129, bab keutamaan sujud)

١١٥. حَدِيْثُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلْ نَرَى رَبَّنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ قَالَ: هَلْ تُضَارُونَ فِي رُؤْيَةِ الشَّمْسِ وَالْقَمَرِ إِذَا كَانَتْ صَحْوًا قُلْنَا لاَ قَالَ: فَإِنَّكُمْ لاَ تُضَارُونَ فِي رُؤْيَةِ رَبِّكُمْ يَوْمَئِذٍ إِلاَّ كَمَا تُضَارُونَ فِي رُؤْيَتِهِمَا ثُمَّ قَالَ: يُنَادِي مُنَادٍ: لِيَذْهَبْ كُلُّ قَوْمٍ إِلَى مَا كَانُوا يَعْبُدُونَ فَيَذْهَبُ أَصْحَابُ الصَّلِيبِ، مَعَ صَلِيبِهِمْ وَأَصْحَابُ الأَوْثَانِ مَعَ أَوْثَانِهِمْ وَأَصْحَابُ كُلِّ آلِهَةٍ مَعَ آلِهَتِهِمْ حَتَّى يَبْقَى مَنْ كَانَ يَعْبُدُ اللهَ مِنْ بَرٍّ أَوْ فَاجِرٍ وغُبَّرَاتٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ ثُمَّ يُؤْتَى بِجَهَنَّمَ تُعْرَضُ كَأَنَّهَا سَرَابٌ فَيُقَالُ لِلْيَهُودِ: مَا كُنْتُمْ تَعْبُدُونَ قَالُوا كُنَّا نَعْبُدُ عُزَيْرَ ابْنَ اللَّهِ فَقَالَ كَذَبْتُمْ لَمْ يَكُنْ للهِ صَاحِبَةٌ وَلاَ وَلَدٌ فَمَا تُرِيدُون قَالُوا نُرِيدُ أَنْ تَسْقِيَنَا فَيُقَالُ اشْرَبُوا فَيَتَسَاقَطُونَ فِي جَهَنَّمَ ثُمَّ يُقَالُ لِلنَّصَارَى مَا كُنْتُمْ تَعْبُدُونَ فَيَقُولونَ كُنَّا نَعْبُدُ الْمَسِيحَ ابْنَ اللَّهِ فَيُقَال كَذَبْتُمْ لَمْ يَكُنْ للهِ صَاحِبَةٌ وَلاَ وَلَدٌ فَمَا تُرِيدُونَ فَيَقُولُونَ نُرِيدُ أَنْ تَسْقِيَنَا فَيُقَالُ اشْرَبُوا فَيَتَسَاقَطُونَ فِي جَهَنَّمَ حَتَّى يَبْقَى مَنْ كَانَ يَعْبُدُ اللهَ مِنْ بَرٍّ أَوْ فَاجِرٍ فَيُقَالُ لَهُمْ مَا يَحْبِسُكُمْ وَقَدْ ذَهَبَ النَّاس فَيَقولُونَ فَارَقْنَاهُمْ وَنَحْنُ أَحْوَجُ مِنَّا إِلَيْهِ الْيَوْمَ وَإِنَّا سَمِعْنَا مُنَادِيًا يُنَادِي: لِيَلْحَقْ كلُّ قَوْمٍ بِمَا كَانُوا يَعْبُدُونَ وَإِنَّمَا نَنْتَظِرُ رَبَّنَا قَالَ فَيَأْتِيهِمُ الْجَبَّارُ فِي صُورَةٍ غَيْرِ صُورَتِهِ الَّتِي رَأَوْهُ فِيهَا أَوَّلَ مَرَّةٍ فَيَقُولُ أَنَا رَبُّكُمْ فَيَقُولُون أَنْتَ رَبُّنَا فَلاَ يُكَلِّمُهُ إِلاَّ الأَنْبِيَاءُ فَيَقُولُ هَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَه آيَةٌ تَعْرِفُونَهُ فَيَقُولُونَ السَّاقُ فَيَكْشِفُ عَنْ سَاقِهِ فَيَسْجُدُ لَهُ كُلُّ مُؤْمِنٍ وَيَبْقَى مَنْ كَانَ يَسْجُدُ للهِ رِيَاءً وَسُمْعَةً فَيَذْهَبُ كَيْما يَسْجُدَ فَيَعُودُ ظَهْرُهُ طَبَقًا وِاحِدًا ثُمَّ يُؤْتَى بِالْجِسْرِ فَيُجْعَلُ بَيْنَ ظَهْرَيْ جَهَنَّمَ قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا الْجِسْرُ قَالَ مَدْحَضَةٌ مَزِلَّةٌ عَلَيْهِ خَطَاطِيفُ وَكَلاَلِيبُ وَحَسَكَةٌ مُفَلْطَحَةٌ لَهَا شَوْكَةٌ عُقَيْفَاءُ تَكُونُ بِنَجْدٍ يُقَالُ لَهَا السَّعْدَانُ الْمُؤْمِنُ عَلَيْهَا كَالطَّرْفِ وَكَالْبَرْقِ وكَالرِّيحِ وَكَأَجَاوِيدَ الْخَيْلِ وَالرِّكَابِ فَنَاجٍ مُسَلَّمٌ وَنَاجٍ مَخْدُوشٌ وَمَكْدُوسٌ فِي نَارِ

جَهَنَّمَ حَتَّى يَمُرَّ آخِرُهُمْ يُسْحَبُ سَحْبًا فَمَا أَنْتُمْ بِأَشَدَّ لِي مُنَاشَدَةً فِي الْحَقِّ قَدْ تَبَيَّنَ لَكُمْ مِنَ الْمُؤْمِنِ يَوْمَئِذٍ لِلْجَبَّارِ فَإِذَا رَأَوْا أَنَّهُمْ قَدْ نَجَوْا وَبَقِيَ إِخْوَانُهُمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا إِخْوَانُنَا كَانُوا يُصَلُّونَ مَعَنَا وَيَصُومُونَ مَعَنَا وَيَعْمَلُونَ مَعَنَا فَيَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى اذْهَبُوا فَمَنْ وَجَدْتُمْ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالَ دِينَارٍ مِنْ إِيمَانٍ فَأَخْرِجُوهُ وَيُحَرِّمُ اللَّهُ صُوَرَهُمْ عَلَى النَّارِ فَيَأْتُونَهُمْ وَبَعْضُهُمْ قَدْ غَابَ فِي النَّارِ إِلَى قَدَمِهِ وَإِلَى أَنْصَافِ سَاقَيْهِ فَيُخْرِجُونَ مَنْ عَرَفُوا ثُمَّ يَعُودُونَ فَيَقُولُ اذْهَبُوا فَمَنْ وَجَدْتُمْ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالَ نِصْفِ دِينَارٍ فَأَخْرِجُوهُ فَيُخْرِجُونَ مَنْ عَرَفُوا ثُمَّ يَعُودُونَ فَيَقُولُ اذْهَبُوا فَمَنْ وَجَدْتُمْ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ مِنْ إِيمَانٍ فَأَخْرِجُوهُ فَيُخْرِجُونَ مَنْ عَرَفُوا قَالَ أَبُو سَعِيدٍ: فَإِنْ لَمْ تُصَدِّقُونِي فَاقْرَءُوا (إِنَّ اللَّهَ لاَ يَظْلِمُ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ وَإِنْ تَكُ حَسَنَةً يُضَاعِفْهَا) فَيَشْفَعُ النَّبِيُّونَ وَالْمَلاَئِكَةُ وَالْمُؤْمِنُونَ فَيَقُولُ الْجَبَّارُ بَقِيَتْ شَفَاعَتِي فَيَقْبِضُ قَبْضَةً مِنَ النَّارِ فَيُخْرِجُ أَقْوَامًا قَدِ امْتُحِشُوا فَيُلْقَوْنَ فِي نَهَرٍ بِأَفْوَاهِ الْجَنَّةِ يُقَالُ لَهُ مَاءُ الْحَيَاةِ فَيَنْبُتُونَ فِي حَافَتَيْهِ كَمَا تَنْبُتُ الْحِبَّةُ فِي حَمِيلِ السَّيْلِ قَدْ رَأَيْتُمُوهَا إِلَى جَانِبِ الصَّخْرَةِ إِلَى جَانِبِ الشَّجَرَةِ فَمَا كَانَ إِلَى الشَّمْسِ مِنْهَا كَانَ أَخْضَرَ وَمَا كَانَ مِنْهَا إِلَى الظِّلِّ كَانَ أَبْيَضَ فَيَخْرُجُونَ كَأَنَّهُمُ اللُّؤْلُؤُ فَيُجْعَلُ فِي رِقَابِهِمِ الْخَوَاتِيمُ فَيَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ فَيَقُولُ أَهْلُ الْجَنَّةِ هَؤُلاَءِ عُتَقَاءُ الرَّحْمَنِ أَدْخَلَهُمُ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ عَمَلٍ عَمِلُوهُ وَلاَ خَيْرٍ قَدَّمُوهُ فَيُقَالُ لَهُمْ لَكُمْ مَا رَأَيْتُمْ وَمِثْلُهُ مَعَهُ أخرجه البخاري في: ٩٧ كتاب التوحيد: ٢٤ باب قول الله تعالى: ((وجوه يومئذ ناضرة إلى ربها ناظرة

115. Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ berkata: "Kami bertanya (kepada Nabi ﷺ): 'Ya Rasulullah apakah kami bisa melihat Tuhan kami pada hari kiamat?' Nabi ﷺ menjawab: 'Apakah kalian membantah bahwa bisa melihat matahari atau bulan jika (langit) bersih tanpa awan?' Kami menjawab: 'Tidak.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Begitulah, kalian tidak akan membantah untuk melihat Tuhanmu di hari kiamat, sebagaimana kalian tidak membantah mampu melihat keduanya.' Kemudian Rasul bersabda: 'Tiap kaum harus pergi pada apa yang disembahnya; maka penyembah salib pergi bersama salibnya, dan penyembah berhala pergi bersama berhalanya dan tiap golongan bersama tuhannya, sehingga tinggallah orang yang hanya menyembah Allah;

baik mereka yang jujur maupun yang dusta dan sisa-sisa ahli kitab. Kemudian didatangkan jahannam bagaikan fatamorgana (bayangan air), lalu dipanggil kaum Yahudi: 'Apakah yang kalian sembah?' Mereka menjawab: 'Kami menyembah Uzair putra Allah.' Lalu dijawab: 'Bohong kalian! Allah tidak beranak dan tidak berpasangan, lalu apa yang kalian inginkan?' Mereka menjawab: 'Kami ingin minum.' Lalu diperintahkan: 'Minumlah!' Lalu pergilah mereka dan berjatuhan ke dalam jahannam. Kemudian ditanya kaum Nasrani: 'Apakah yang kamu sembah?' Mereka menjawab: 'Kami menyembah Isa putra Allah.' Dijawab: 'Bohong kalian! Allah tidak beristeri dan tidak beranak, maka apakah yang kalian inginkan?' Mereka menjawab: 'Kami ingin minum.' Lalu dipersilakan minum dan berguguranlah mereka ke dalam jahannam. Tinggallah orang-orang yang hanya menyembah Allah, lalu ditanya: 'Apakah yang menahan kalian, padahal orang-orang sudah pergi?' Mereka menjawab: 'Kami memang telah memisahkan diri dari mereka dan hari ini kami sangat membutuhkan Dia, karena kami mendengar seruan yang berseru: 'Setiap orang harus mengikuti apa yang disembah, dan kami menunggu Tuhan kami.' Lalu datanglah Tuhan yang tidak pernah sesuai dengan gambaran mereka pada awalnya dan berkata: 'Akulah Tuhanmu.' Lalu ditanya oleh para Nabi: 'Apakah engkau Tuhan kami dan tak ada yang berbicara selain para Nabi.' Lalu ditanya: "Apakah ada petunjuk yang membuat kalian mengenali-Nya?' Mereka menjawab: 'As-Saq.' Maka diperlihatkan As-Saq kepada mereka hingga setiap mukmin sujud kepada Allah. Tinggallah orang yang dahulunya bersujud bukan karena Allah, namun hanya riya' dan sum'ah. Mereka melakukan sujud, namun punggungnya (seakan) menjadi satu ruas (tidak bisa bersujud). Kemudian dibentangkan jembatan (sirath) yang diletakkan di sisi neraka jahannam. Kami bertanya: 'Ya Rasulullah, apakah jembatan itu?' Beliau menjawab: 'Jalan yang sangat licin menggelincirkan, terdapat pengait dan duri yang tajam dan bengkok sebagaimana yang di Najd biasa disebut As-Sa'dan. Orang-orang mukmin berjalan secepat kedipan mata, atau kilat, atau angin, dan yang secepat larinya kuda yang kencang atau pengendara yang cepat. Maka ada yang selamat dan ada juga yang luka terkena kait tetapi selamat, dan ada pula yang tersungkur ke dalam jahannam. Lalu berjalanlah orang yang terakhir selamat dengan cara merangkak. Pada saat itu tuntutanmu tidak lebih

keras kepadaku dalam hal kebenaran. Pada hari itu telah jelaslah bagi kalian bukti seorang mukmin di hadapan Sang Maha Perkasa. Ketika mereka telah selamat dan hanya tersisa saudara-saudara mereka, mereka berkata: 'Ya Tuhan kami, saudara-saudara kami itu dulu shalat, puasa, dan beramal bersama kami.' Allah menjawab: 'Pergi dan carilah mereka, siapa yang kalian dapati iman dalam hatinya seberat dinar, maka keluarkan mereka dari neraka.' Dan Allah mengharamkan wajah mereka dari api neraka. Lalu orang-orang itu pergi mencari mereka, sedang ada di antara mereka yang terbenam dalam neraka hanya di telapak kaki, dan ada yang sampai betis. Lalu dikeluarkan siapa yang mereka ketahui, lalu kembali dan diperintah: 'Pergi dan carilah mereka, siapa yang kalian dapati iman dalam hatinya seberat setengah dinar, maka keluarkan mereka dari neraka.' Lalu dikeluarkan orang yang mereka kenali memiliki ciri demikian. Mereka diperintahkan Allah: ''Pergi dan carilah mereka, siapa yang kalian dapati iman dalam hatinya seberat dzarrah, maka keluarkan mereka dari neraka.' Dikeluarkan orang yang mereka ketahui.

Abu Sa'id berkata: 'Jika kalian tidak percaya kepadaku, bacalah ayat: *"Sesungguhnya Allah tidak akan menyia-nyiakan (merugikan) walau seberat zarrah (biji sawi) jika itu suatu kebaikan, maka akan dilipatgandakan pahalanya."* Kemudian diberi hak syafa'at bagi para Nabi, para Malaikat, dan kaum mukminin. Setelah selesai semuanya, Allah berfirman: 'Kini tinggal syafa'at-Ku.' Lalu Allah mengeluarkan segenggam dari neraka, dan keluarlah orang-orang yang sudah menjadi arang. Mereka dimasukkan ke dalam sungai di depan pintu surga yang bernama *Ma-ul Hayat* (Air Kehidupan). Mereka pun tumbuh di pinggir surga, bagaikan biji yang tumbuh di tepi aliran air, sebagaimana yang biasa kamu lihat tumbuhnya biji di dekat bukit yang jika terkena matahari berwarna kehijauan, dan yang di bawah naungan agak putih. Maka keluarlah mereka bagaikan mutiara, lalu diletakkan tanda di leher mereka dan dipersilakan masuk surga. Penduduk surga kemudian berkata: 'Mereka yang dibebaskan oleh Yang Maha Rahman dan dimasukkan ke dalam surga tanpa amal kebaikan sama sekali.' Lalu dikatakan kepada mereka: 'Untuk kalian apa yang telah kalian lihat dan yang semisal dari itu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-97, Kitab Tauhid bab ke-24, bab firman Allah: "Wajah-wajah pada hari itu berseri-seri sambil melihat kepada Rabbnya.")

بَابُ إِثْبَاتِ الشَّفَاعَةِ وَإِخْرَاجِ الْمُوَحِّدِينَ مِنَ النَّارِ

BAB: KEPASTIAN ADANYA SYAFA'AT DAN KELUARNYA ORANG-ORANG YANG BERTAUHID DARI NERAKA

١١٦. حَدِيْثُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَدْخُلُ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ وَأَهْلُ النَّارِ النَّارَ ثُمَّ يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: أَخْرِجُوا مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ مِنْ إِيمَانٍ فَيُخْرَجُونَ مِنْهَا قَدِ اسْوَدُّوا فَيُلْقَوْنَ فِي نَهَرِ الْحَيَا أَوِ الْحَيَاةِ (شَكٌّ من أحد رجال السَّنَد) فَيَنْبُتُونَ كَمَا تَنْبُتُ الْحِبَّةُ فِي جَانِبِ السَّيْلِ أَلَمْ تَرَ أَنَّهَا تَخْرُجُ صَفْرَاءَ مُلْتَوِيَةً أخرجه البخاري في ٢ كتاب الإيمان: ١٥ باب تفاضل أهل الإيمان في الأعمال

116. Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Ahli surga akan masuk ke surga, dan ahli neraka ke neraka. Kemudian Allah memerintahkan: 'Keluarkanlah dari neraka orang yang di dalam hatinya terdapat iman seberat biji sawi.' Lalu dikeluarkan mereka sesudah hitam warnanya. Kemudian mereka dimasukkan ke dalam Sungai Kehidupan *(Nahrul Hayat)*, maka tumbuhlah mereka bagaikan biji yang tumbuh di tepi aliran air. Tidaklah kalian lihat biji itu keluar berwarna kekuningan lagi membungkuk.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-2, Kitab Iman bab ke-15, bab kelebihan orang beriman dalam beramal)

بَابُ آخِرِ أَهْلِ النَّارِ خُرُوجًا

BAB: ORANG YANG TERAKHIR KELUAR DARI NERAKA

١١٧. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي لأَعْلَمُ آخِرَ أَهْلِ النَّارِ خُرُوجًا مِنْهَا وَآخِرَ أَهْلِ الْجَنَّةِ دُخُولاً رَجُلٌ يَخْرُجُ مِنَ النَّارِ كَبْوًا فَيَقُولُ اللَّهُ اذْهَبْ فَادْخُلِ الْجَنَّةَ فَيَأْتِيهَا فَيُخَيَّلُ إِلَيْهِ أَنَّهَا مَلأَى فَيَرْجِعُ فَيَقُولُ يَا رَبِّ وَجَدْتُهَا مَلأَى فَيَقُولُ اذْهَبْ فَادْخُلِ الْجَنَّةَ فَيَأْتِيهَا فَيُخَيَّلُ إِلَيْهِ أَنَّهَا مَلأَى فَيَرْجِعُ فَيَقُولُ يَا رَبِّ وَجَدْتُهَا مَلأَى فَيَقُولُ اذْهَبْ فَادْخُلِ الْجَنَّةَ فَإِنَّ لَكَ مِثْلَ الدُّنْيَا وَعَشَرَةَ أَمْثَالِهَا أَوْ إِنَّ لَكَ مِثْلَ عَشَرَةِ أَمْثَالِ الدُّنْيَا فَيَقُولُ تَسْخَرُ مِنِّي أَوْ تَضْحَكُ مِنِّي وَأَنْتَ

الْمَلِكُ فَلَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَحِكَ حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِذُهُ وَكَانَ يُقَالُ: ذَلِكَ أَدْنَى أَهْلِ الْجَنَّةِ مَنْزِلَةً أخرجه البخاري في ٨١ كتاب الرقاق: ٥١ باب صفة الجنة والنار

117.Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Sungguh aku mengetahui orang-orang yang terakhir keluar dari neraka dan yang terakhir masuk surga, yaitu seorang yang keluar dari neraka sambil merangkak, lalu diperintah oleh Allah: 'Masuklah ke surga.' Maka ia segera pergi ke surga, namun telihat olehnya seakan surga telah penuh. Maka ia kembali dan berkata: 'Ya Tuhan, aku temukan surga sudah penuh.' Dia diperintah lagi: 'Masuklah ke surga!' Dia pergi lagi dan telihat olehnya seakan surga sudah penuh. Dia kembali lagi dan berkata: 'Ya Tuhan, aku temukan surga sudah penuh.' Diperintah lagi: 'Masuklah ke surga! Untukmu di sana seluas dunia dikali sepuluh, atau untukmu sepuluh kali lipat luas dunia.' Maka ia berkata: 'Apakah Engkau mengejek dan memperolokku, sedang Engkau Raja Yang Maha Kuasa.' Sungguh aku telah melihat Rasulullah ﷺ tertawa ketika menerangkan hadits ini sehingga terlihat gigi gerahamnya. Dan itu serendah-rendah tingkat ahli surga.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-81, Kitab Kelembutan Hati bab ke-51, bab sifat surga dan neraka)

باب أدنى أهل الجنة منزلة فيها

BAB: TINGKATAN TERENDAH DALAM SURGA

١١٨ . حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَجْمَعُ اللَّهُ النَّاسَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُونَ لَوِ اسْتَشْفَعْنَا عَلَى رَبِّنَا حَتَّى يُرِيحَنَا مِنْ مَكَانِنَا فَيَأْتُونَ آدَمَ فَيَقُولُونَ: أَنْتَ الَّذِي خَلَقَكَ اللَّهُ بِيَدِهِ وَنَفَخَ فِيكَ مِنْ رُوحِهِ وَأَمَرَ الْمَلائِكَةَ فَسَجَدُوا لَكَ فَاشْفَعْ لَنَا عِنْدَ رَبِّنَا فَيَقُولُ: لَسْتُ هُنَاكُمْ وَيَذْكُرُ خَطِيئَتَهُ وَيَقُولُ ائْتُوا نُوحًا أَوَّلَ رَسُولٍ بَعَثَهُ اللَّهُ فَيَأْتُونَهُ فَيَقُولُ: لَسْتُ هُنَاكُمْ وَيَذْكُرُ خَطِيئَتَهُ ائْتُوا إِبْرَاهِيمَ الَّذِي اتَّخَذَهُ اللَّهُ خَلِيلاً فَيَأْتُونَهُ فَيَقُولُ لَسْتُ هُنَاكُمْ وَيَذْكُرُ خَطِيئَتَهُ ائْتُوا مُوسَى الَّذِي كَلَّمَهُ اللَّهُ فَيَأْتُونَه فَيَقُولُ لَسْتُ هُنَاكُمْ فَيَذْكُرُ خَطِيئَتَهُ ائْتُوا عِيسَى فَيَأْتُونَهُ فَيَقُولُ لَسْتُ هُنَاكُمْ ائْتُوا مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَدْ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ فَيَأْتُونِي

فَأَسْتَأْذِنُ عَلَى رَبِّي فَإِذَا رَأَيْتُهُ وَقَعْتُ سَاجِدًا فَيَدَعُنِي مَا شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ يُقَالُ ارْفَعْ رَأْسَكَ سَلْ تُعْطَهْ وَقُلْ يُسمَعْ وَاشْفَعْ تُشَفَّعْ فَأَرْفَعُ رَأْسِي فَأَحْمَدُ رَبِّي بِتَحْمِيدٍ يُعَلِّمُنِي ثُمَّ أَشْفَعُ فَيَحُدُّ لِي حَدًّا ثُمَّ أُخْرِجُهُمْ مِنَ النَّارِ وَأُدْخِلُهُمُ الْجَنَّةَ ثُمَّ أَعُودُ فَأَقَعُ سَاجِدًا مِثْلَهُ فِي الثَّالِثَةِ أَوِ الرَّابِعَةِ حَتَّى مَا يَبْقَى فِي النَّارِ إِلاَّ مَنْ حَبَسَهُ الْقُرْآنُ أخرجه البخاري في: ٨١ كتاب الرقاق: ٥١ باب صفة الجنة والنار

118. Anas ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Kelak Allah akan mengumpulkan semua manusia di hari kiamat, lalu mereka berkata: 'Andaikan kami menemukan orang yang bisa memberikan syafa'atnya ketika menghadap Tuhan, agar segera melepaskan kami dari tempat ini.' Lalu mereka pergi kepada Adam dan berkata: 'Engkaulah yang dicipta oleh Allah dengan tangan-Nya, dan ditiupkan ruh kepadamu serta menyuruh Malaikat sujud kepadamu, maka berikan syafa'atmu untuk kami di sisi Tuhan.' Adam menjawab: 'Bukan aku yang berhak memberikan syafa'at itu.' Lalu ia mengingat dosanya dan mereka disuruh pergi menemui Ibrahim yang telah dijadikan *Khalilullah* (kekasih Allah). Pergilah mereka kepada Ibrahim, dijawab oleh Ibrahim: 'Itu bukan wewenangku.' Lalu ia mengingat dosanya dan menganjurkan agar pergi kepada Musa yang menjadi *Kalimullah* (yang diajak berbicara oleh Allah). Ketika mereka datang kepada Musa, beliau menjawab: 'Itu bukan wewenangku.' Lalu ia mengingat dosanya dan berkata: 'Pergilah kepada Isa!' Mereka pun pergi kepada Isa, tetapi juga dijawab: 'Itu bukan wewenangku, tetapi pergilah kepada Nabi Muhammad ﷺ, yang telah diampuni dosanya yang telah lalu dan kemudian.' Mereka pun datang kepadaku, maka aku pergi minta izin kepada Tuhan. Ketika aku melihat-Nya, aku segera sujud dan dibiarkan oleh Allah beberapa saat memuji-Nya hingga aku diperintah: 'Angkat kepalamu dan mintalah pasti akan diberi, katakanlah pasti didengar, ajukanlah syafa'atmu pasti dilaksanakan!' Aku mengangkat kepala dan kembali memuji Allah dengan pujian yang langsung diajari oleh Allah. Kemudian aku diizinkan memberi syafa'at pada orang-orang tertentu. Aku keluarkan mereka dari neraka dan aku masukkan mereka ke surga. Lalu aku berdo'a kembali sambil bersujud dan diterima seperti semula, kemudian yang ketiga dan keempat, sehingga tak tersisa lagi di dalam neraka kecuali orang yang tidak percaya kepada Al-Qur'an dan menentangnya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-81, Kitab Kelembutan Hati bab ke-51, bab sifat surga dan neraka)

١١٩ . حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ مَاجَ النَّاسُ بَعْضُهُمْ فِي بَعْضٍ فَيَأْتُونَ آدَمَ فَيَقُولُونَ: اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ فَيَقُولُ: لَسْتُ لَهَا وَلكِنْ عَلَيْكُمْ بِإِبْرَاهِيمَ فَإِنَّهُ خَلِيلُ الرَّحْمنِ فَيَأْتُونَ إِبْرَاهِيمَ فَيَقُولُ: لَسْتُ لَهَا وَلكِنْ عَلَيْكُمْ بِمُوسَى فَإِنَّهُ كَلِيمُ اللَّهِ فَيَأْتُونَ مُوسَى فَيَقُولُ: لَسْتُ لَهَا وَلكِنْ عَلَيْكُمْ بِعِيسَى فَإِنَّهُ رُوحُ اللَّهِ وَكَلِمَتُهُ فَيَأْتُونَ عِيسَى فَيَقُولُ: لَسْتُ لَهَا وَلكِنْ عَلَيْكُمْ بِمحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَيَأْتُونِي فَأَقُولُ: أَنَا لَهَا فَأَسْتَأْذِنُ عَلَى رَبِّي فَيُؤْذَنُ لِي وَيُلْهِمُنِي مَحَامِدَ أَحْمَدُهُ بِهَا لاَ تَحْضُرُنِي الآنَ فَأَحْمَدُهُ بِتِلْكَ الْمَحَامِدِ وَأَخِرُّ لَهُ سَاجِدًا فَيُقَالُ: يَا مُحَمَّدُ ارْفَعْ رَأْسَكَ وَقُلْ يُسْمَعْ لَكَ وَسَلْ تُعْطَ وَاشْفَعْ تُشَفَّعْ. فَأَقُولُ: يَا رَبِّ أُمَّتِي أُمَّتِي فَيُقَالُ: انْطَلِقْ فَأَخْرِجْ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ شَعِيرَةٍ مِنْ إِيمَانٍ فَأَنْطَلِقُ فَأَفْعَلُ ثُمَّ أَعُودُ فَأَحْمَدُهُ بِتِلْكَ الْمَحَامِدِ ثُمَّ أَخِرُّ لَهُ سَاجِدًا. فَيُقَالُ: يَا مُحَمَّدُ ارْفَعْ رَأْسَكَ وَقُلْ يُسْمَعْ لَكَ وَسَلْ تُعْطَ وَاشْفَعْ تُشَفَّعْ. فَأَقُولُ: يَا رَبِّ أُمَّتِي أُمَّتِي فَيُقَالُ انْطَلِقْ فَأَخْرِجْ مِنْهَا مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ أَوْ خَرْدَلَةٍ مِنْ إِيمَانٍ فَأَنْطَلِقُ فَأَفْعَلُ ثُمَّ أَعُودُ فَأَحْمَدُهُ بِتِلْكَ الْمَحَامِدِ ثُمَّ أَخِرُّ لَهُ سَاجِدًا. فَيُقَالُ يَا مُحَمَّدُ ارْفَعْ رَأْسَكَ وَقُلْ يُسْمَعْ لَكَ وَسَلْ تُعْطَ وَاشْفَعْ تُشَفَّعْ فَأَقُولُ يَا رَبِّ، أُمَّتِي أُمَّتِي فَيُقَالُ انْطَلِقْ فَأَخْرِجْ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ أَدْنَى أَدْنَى أَدْنَى مِثْقَالِ حَبَّةِ خَرْدَلٍ مِنْ إِيمَانٍ فَأَخْرِجْهُ مِنَ النَّارِ فَأَنْطَلِقُ فَأَفْعَلُ ثُمَّ أَعُودُ الرَّابِعَةَ فَأَحْمَدُهُ بِتِلْكَ الْمَحَامِدِ ثُمَّ أَخِرُّ لَهُ سَاجِدًا. فَيُقَالُ يَا مُحَمَّدُ ارْفَعْ رَأْسَكَ وَقُلْ يُسْمَع وَسَلْ تُعْطَهْ وَاشْفَعْ تُشَفَّعْ. فَأَقولُ يَا رَبِّ ائْذَنْ لِي فِيمَنْ قَالَ لاَ إِلهَ إِلاَّ اللَّهُ فَيَقُولُ وَعِزَّتِي وَجَلاَلِي وَكِبْرِيَائِي وَعَظَمَتِي لأُخْرِجَنَّ مِنْهَا مَنْ قَالَ لا إِله إِلاَّ اللَّهُ أخرجه البخاري في: ٩٧ كتاب التوحيد: ٣٦ باب كلام الرب عز وجل يوم القيامة مع الأنبياء وغيرهم

119. Anas bin Malik ﷺ berkata: "Nabi Muhammad ﷺ menceritakan kepada kami: 'Jika tiba hari kiamat kacaulah keadaan manusia dan tak mengenali sebagian yang satu dengan lainnya, sehingga mereka pergi kepada Adam dan berkata: 'Berikan syafa'atmu di depan Tuhan untuk kami!' Dijawab: 'Bukan wewenangku, tetapi pergilah kepada Ibrahim, sebab ia *Khalilullah*.' Lalu orang-orang pergi kepada Ibrahim yang menjawab: 'Bukan wewenangku, tetapi pergilah kepada Musa,

Kalimullah.' Maka pergilah mereka kepada Musa dan dijawab: 'Bukan wewenangku, tetapi pergilah kepada Isa, *Ruhulullah* dan Kalimat-Nya.' Lalu mereka pergi kepada Isa dan dijawab: 'Bukan wewenangku, tetapi pergilah kepada Muhammad ﷺ.' Maka mereka datang kepadaku dan kusambut: 'Akulah orangnya.' Kemudian aku minta izin kepada Allah. Allah pun mengijinkan dan diilhamkan kepadaku beberapa kalimat pujian yang belum pernah aku ketahui kecuali pada saat itu. Setelah memuji, lalu aku bersujud sehingga diperintah: 'Angkat kepalamu! Dan katakanlah pasti didengar, mintalah pasti diterima, berikan syafa'atmu pasti dilaksanakan.' Aku pun meminta: 'Ya Allah, tolonglah umatku, tolonglah umatku!' Lalu aku diperintah: 'Pergilah dan keluarkan dari neraka orang yang dalam hatinya terdapat iman seberat biji jagung.' Setelah aku melaksanakannya, aku kembali bersujud dan memuji Allah dengan pujian yang istimewa itu, sehingga diperintah: 'Angkatlah kepalamu, dan katakanlah pasti didengar, mintalah pasti diberi, dan berikan syafa'atmu pasti dilaksanakan.' Kembali aku berdo'a: 'Ya Allah tolonglah umatku, tolonglah umatku.' Aku diperintah untuk pergi dan mengeluarkan dari neraka orang yang di dalam hatinya ada iman seberat biji sawi. Aku pun melaksanannya. Kemudian aku kembali bersujud dan memanjatkan pujian yang istimewa itu, sehingga diperintah: 'Angkatlah kepalamu, dan katakanlah pasti didengar, mintalah pasti diberi, dan berikan syafa'atmu pasti dilaksanakan.' Aku pun berdo'a: 'Ya Allah, tolonglah umatku, tolonglah umatku.' Maka aku diperintah: 'Pergilah, keluarkanlah dari neraka orang yang di dalam hatinya terdapat iman yang lebih ringan, lebih ringan, lebih ringan dari biji sawi. Maka aku melaksanakan.

Kemudian aku kembali untuk keempat kalinya. Aku bersujud dan memuji Allah dengan pujian yang istimewa itu, sehingga dipanggil: 'Ya Muhammad, angkatlah kepalamu dan katakanlah pasti didengar, mintalah pasti diberi, dan berikan syafa'atmu pasti dilaksanakan.' Lalu aku berdo'a: 'Ya Rabbi, izinkan aku memberi syafa'at pada orang yang pernah mengucap *La ilaha illallah.'* Dijawab: 'Demi kemuliaan dan kebesaran-Ku, pasti akan Aku keluarkan dari neraka orang yang pernah mengucap *La ilaha illallah.'"* (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-97, Kitab Tauhid bab ke-36, bab perkataan Tuhan pada hari kiamat bersama para Nabi yang lainnya)

١٢٠. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أُتِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِلَحْمٍ فَرُفِعَ إِلَيْهِ الذِّرَاعُ وَكَانَتْ تُعْجِبُهُ فَنَهَسَ مِنْهَا نَهْسَةً ثُمَّ قَالَ: أَنَا سَيِّدُ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَهَلْ تَدْرُونَ مِمَّ ذَلِكَ يُجْمَعُ النَّاسُ الأَوَّلِينَ وَالآخِرِينَ فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ يُسْمِعُهُمُ الدَّاعِي وَيَنْفُذُهُمُ الْبَصَرُ وَتَدْنُو الشَّمْسُ فَيَبْلُغُ النَّاسَ مِنَ الغَمِّ وَالْكَرْبِ مَا لاَ يُطِيقُونَ وَلاَ يَحْتَمِلُونَ. فَيَقُولُ النَّاسُ أَلاَ تَرَوْنَ مَا قَدْ بَلَغَكُمْ أَلاَ تَنْظُرُونَ مَنْ يَشْفَعُ لَكُمْ إِلَى رَبِّكُمْ فَيَقُولُ بَعْضُ النَّاسِ لِبَعْضٍ عَلَيْكُمْ بِآدَمَ فَيَأْتُونَ آدَمَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ. فَيَقُولُونَ لَهُ: أَنْتَ أَبُو الْبَشَرِ خَلَقَكَ اللَّهُ بِيَدِهِ وَنَفَخَ فِيكَ مِنْ رُوحِهِ وَأَمَرَ الْمَلاَئِكَةَ فَسَجَدُوا لَكَ اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ أَلاَ تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيهِ أَلاَ تَرَى إِلَى مَا قَدْ بَلَغَنَا فَيَقُولُ آدَمُ إِنَّ رَبِّي قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ وَإِنَّهُ نَهَانِي عَنِ الشَّجَرَةِ فَعَصَيْتُهُ نَفْسِي نَفْسِي نَفْسِي. اذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي اذْهَبُوا إِلَى نُوحٍ فَيَأْتُونَ نُوحًا فَيَقُولُونَ: يَا نُوحُ إِنَّكَ أَنْتَ أَوَّلُ الرُّسُلِ إِلَى أَهْلِ الأَرْضِ وَقَدْ سَمَّاكَ اللَّهُ عَبْدًا شَكُورًا اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ أَلاَ تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيهِ فَيَقُولُ: إِنَّ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ وَإِنَّهُ قَدْ كَانَتْ لِي دَعْوَةٌ دَعَوْتُهَا عَلَى قَوْمِي نَفْسِي نَفْسِي نَفْسِي اذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي اذْهَبُوا إِلَى إِبْرَاهِيمَ فَيَأْتُونَ إِبْرَاهِيمَ فَيَقُولُونَ يَا إِبْرَاهِيمُ أَنْتَ نَبِيُّ اللَّهِ وَخَلِيلُهُ مِنْ أَهْلِ الأَرْضِ اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ أَلاَ تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيهِ فَيَقُولُ لَهُمْ إِنَّ رَبِّي قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَه وَلَنْ يَغضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ وَإِنِّي قَدْ كُنْتُ كَذَبْتُ ثَلاثَ كَذَبَاتٍ نَفْسِي نَفْسِي نَفْسِي اذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي اذْهَبُوا إِلَى مُوسَى فَيَأْتُونَ مُوسَى فَيَقُولُونَ: يَا مُوسَى أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ فَضَّلَكَ الله بِرِسَالَتِهِ وَبِكَلاَمِهِ عَلَى النَّاسِ اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ أَلاَ تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيهِ فَيَقُولُ إِنَّ رَبِّي قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ وَإِنِّي قَدْ قَتَلْتُ نَفْسًا لَمْ أُومَرْ بِقَتْلِهَا نَفْسِي نَفْسِي نَفْسِي اذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي اذْهَبُوا إِلَى عِيسَى فَيَأْتُونَ عِيسَى فَيَقُولُونَ يَا عِيسَى أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَلِمَتُهُ أَلْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ وَرُوحٌ مِنْهُ وَكَلَّمْتَ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ صَبِيًّا اشْفَعْ لَنَا أَلاَ تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيهِ فَيَقُولُ عِيسَى إِنَّ رَبِّي قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ وَلَمْ يَذْكُرْ ذَنْبًا نَفْسِي نَفْسِي نَفْسِي اذْهَبُوا

إِلَى غَيْرِي اذْهَبُوا إِلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَأْتُونَ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَقُولُونَ: يَا مُحَمَّدُ أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ وَخَاتِمُ الأَنْبِيَاءِ وَقَدْ غَفَرَ اللَّهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ أَلاَ تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيهِ فَأَنْطَلِقُ فَآتِي تَحْتَ الْعَرْشِ فَأَقَعُ سَاجِدًا لِرَبِّي عَزَّ وَجَلَّ ثُمَّ يَفْتَحُ اللَّهُ عَلَيَّ مِنْ مَحَامِدِهِ وَحُسْنِ الثَّنَاءِ عَلَيْهِ شَيْئًا لَمْ يَفْتَحْهُ عَلَى أَحَدٍ قَبْلِي ثُمَّ يُقَالُ: يَا مُحَمَّدُ ارْفَعْ رَأْسَكَ سَلْ تُعْطَهْ وَاشْفَعْ تُشَفَّعْ. فَأَرْفَعُ رَأْسِي فَأَقُولُ: أُمَّتِي يَا رَبِّ أُمَّتِي يَا رَبِّ فَيُقَالُ: يَا مُحَمَّدُ أَدْخِلْ مِنْ أُمَّتِكَ مَنْ لاَ حِسَابَ عَلَيْهِمْ مِنَ الْبَابِ الأَيْمَنِ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ وَهُمْ شُرَكَاءُ النَّاسِ فِيمَا سِوَى ذَلِكَ مِنَ الأَبْوَابِ ثُمَّ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّ مَا بَيْنَ الْمِصْرَاعَيْنِ مِنْ مَصَارِيعِ الْجَنَّةِ كَمَا بَيْنَ مَكَّةَ وَحِمْيَرَ أَوْ كَمَا بَيْنَ مَكَّةَ وَبُصْرَى أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ١٧ سورة الإسراء: ٥ باب ذرية من حملنا مع نوح

120. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Telah dihidangkan daging kepada Nabi ﷺ, lalu ia mengambil sampil (paha) yang memang disukai beliau dan menggigitnya, tiba-tiba beliau bersabda: 'Akulah pimpinan manusia di hari kiamat, tahukah kamu mengapakah begitu? Kelak seluruh manusia akan dikumpulkan dari yang pertama hingga yang terakhir dalam sebuah dataran sehingga setiap seruan mudah didengar dan dapat dilihat oleh mata. Ketika itu matahari didekatkan sehingga kegelisahan manusia mencapai puncaknya dan tak sanggup lagi menanggungnya, sampai mereka berkata: 'Tidakkah kalian memikirkan keadaan yang genting ini? Tidakkah kalian mencari siapakah kiranya yang dapat memberikan syafa'atnya untuk menghadap kepada Tuhan?' Sebagian mereka berkata: 'Lebih baik kalian pergi kepada Adam.' Maka pergilah mereka kepada Adam dan berkata kepadanya: 'Engkaulah bapak sekalian manusia, Allah telah menciptakanmu langsung dengan tangan-Nya, dan meniupkan ruh-Nya serta menyuruh Malaikat bersujud kepadamu, maka tolong gunakan syafa'atmu untuk minta keringanan bagi keadaan kami ini. Bukankah engkau mengetahui bagaimana beratnya penderitaan kami ini?' Adam menjawab: 'Pada hari ini Tuhan sangat murka dengan kemarahan yang belum pernah terjadi dari dahulu hingga akhir. Dulu Dia melarangku mendekati pohon, namun aku melanggar.

Bagaimana diriku, diriku, diriku? Lebih baik kalian pergi kepada Nuh عليه السلام.' Maka pergilah mereka kepada Nuh dan berkata: 'Engkaulah Rasul yang pertama diutus untuk penduduk bumi, Allah juga menamakanmu hamba yang banyak bersyukur, maka mintakanlah pertolongan kepada Tuhan untuk meringankan keadaan kami ini. Bukankah engkau mengetahui bagaimana beratnya penderitaan kami ini?' Nuh menjawab: 'Pada hari ini Tuhan sangat murka dengan kemarahan yang belum pernah terjadi dari dahulu hingga akhir. Dahulu aku diberi do'a yang mustajab dan telah kugunakan untuk mendo'akan kecelakaan bagi kaumku. Kini aku hanya mengharapkan keselamatan diriku, keselamatan diriku, diriku. Lebih baik kalian pergi kepada Ibrahim عليه السلام.' Maka pergilah mereka kepada Ibrahim dan berkata: 'Engkaulah *Nabiyullah* dan *Khalilullah* dari penduduk bumi, tolonglah berikan syafa'atmu untuk meringankan penderitaan kami ini. Bukankah engkau mengetahui bagaimana beratnya penderitaan kami ini?' Ibrahim عليه السلام menjawab: 'Sungguh Tuhan sangat murka dengan kemarahan yang belum pernah terjadi seperti hari ini. Dahulu aku pernah berdusta tiga kali, kini aku hanya minta keselamatan diriku, diriku, diriku.Pergilah kalian kepada Musa عليه السلام.' Maka pergilah rombongan itu kepada Musa, dan berkata: 'Engkau sebagai utusan Allah yang telah dilebihkan dengan risalah dan langsung mendengar firman Allah (berkata-kata dengan Allah), tolonglah berikan syafa'atmu kepada kami untuk meringankan penderitaan kami ini. Bukankah engkau mengetahui bagaimana beratnya penderitaan kami ini?' Musa عليه السلام menjawab: 'Sesungguhnya Tuhan sangat murka pada hari ini, belum pernah marah seperti ini dan tidak akan marah seperti hari ini. Dahulu aku pernah membunuh orang yang tidak diperintahkan kepadaku, kini aku hanya mengharap semoga selamat diriku, diriku, diriku. Pergilah kalian kepada Isa عليه السلام.' Lalu mereka pergi kepada Isa عليه السلام dan berkata: 'Wahai Isa, engkaulah utusan Allah dan kalimat Allah yang diturunkan kepada Maryam sekaligus ruh daripada-Nya. Engkau bisa berkata-kata sejak masih bayi, maka tolonglah berikan syafa'atmu untuk meringankan penderitaan kami. Bukankah engkau mengetahui bagaimana beratnya penderitaan kami ini?' Isa عليه السلام menjawab: 'Sesungguhnya pada hari ini Tuhan sangat murka, belum pernah marah seperti ini sebelumnya, dan tidak akan murka seperti

ini sesudahnya. Aku kini hanya mengharap semoga selamat diriku, diriku, diriku.' Nabi Isa tidak menyebut dosanya. 'Pergilah kalian kepada Muhammad ﷺ.' Maka datanglah mereka kepadaku dan berkata: 'Ya Muhammad, engkau sebagai Rasulullah dan penutup semua Nabi, Allah telah mengampunkan dosamu yang lampau dan yang akan datang, tolong berikan syafa'atmu kepada Tuhan untuk meringankan penderitaan kami ini, tidakkah engkau mengetahui bagaimana keadaan kami ini?' Maka pergilah aku ke bawah 'arsy untuk bersujud kepada Allah, lalu Allah membukakan untukku puja puji yang belum pernah kuucapkan dan tidak pernah diucapkan oleh orang sebelumku, sehingga Tuhan berfirman: 'Ya Muhammad, angkat kepalamu, mintalah pasti kukabulkan dan berikan syafa'atmu pasti dilaksanakan. Maka kuangkat kepalaku dan berdo'a: 'Ya Rabbi selamatkan umatku, Ya Rabbi selamatkan umatku.' Allah menjawab: 'Ya Muhammad, masukkan umatmu yang tidak ada hisabnya dari pintu kanan surga, sedang yang lain bersama orang banyak dari pintu yang lainnya.' Kemudian Nabi ﷺ bersabda: 'Demi Allah yang jiwaku ada di tangan-Nya, lebar di antara kedua daun pintu surga itu sebagaimana jarak antara Makkah dengan Himyar, atau antara Makkah dengan Bushra (Syam).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir surat Al-Isra' bab ke-5, bab "(yaitu) anak cucu dari orang-orang yang Kami bawa bersama-sama Nuh.")

بَابُ اخْتِبَاءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعْوَةَ الشَّفَاعَةِ لِأُمَّتِهِ

BAB: NABI ﷺ MENYIMPAN DO'A SEBAGAI SYAFA'AT UNTUK UMATNYA PADA HARI KIAMAT

١٢١. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةٌ فَأُرِيدُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ أَنْ أَخْتَبِيَ دَعْوَتِي شَفَاعَةً لِأُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ أخرجه البخاري في: ٩٧ كتاب التوحيد: ٣١ باب قوله تعالى (قل لو كان البحر مدادًا لكلمات ربي

121. Abu Hurairah ؓ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Setiap Nabi mempunyai do'a mustajab, dan aku ingin menyimpan do'aku untuk memberikan syafa'at bagi umatku di hari kiamat.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-97, Kitab Tauhid bab ke-31, bab firman Allah

"Katakanlah, 'Sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Rab-ku.")

١٢٢. حَدِيْثُ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ نَبِيٍّ سَأَلَ سُؤَالاً أَوْ قَالَ لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةٌ قَد دَعَا بِهَا فَاسْتُجِيبَتْ فَجَعَلْتُ دَعْوَتِي شَفَاعَةً لأُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ

أخرجه البخاري في: ٨٠ كتاب الدعوات: ١ باب لكل نبي دعوة مستجابة في قوله تعالى: (وأنذر عشيرتك الأقربين

122. Anas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Setiap Nabi telah menggunakan do'anya, dan telah diterima oleh Allah (ketika di dunia), dan aku akan menggunakan do'aku untuk memberi syafa'at bagi umatku di hari kiamat.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-80, Kitab Do'a-do'a bab ke-1, bab setiap Nabi mempunyai do'a yang mustajab) Dalam riwayat lain: "Setiap Nabi telah minta permintaannya."

بَابٌ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى : وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الأَقْرَبِينَ

BAB: TENTANG FIRMAN ALLAH: "BERILAH PERINGATAN PADA KERABATMU YANG TERDEKAT

١٢٣. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ أَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ (وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الأَقْرَبِينَ) قَالَ: يَا مَعْشَرَ قُرَيْشٍ أَوْ كَلِمَةً نَحْوَهَا اشْتَرُوا أَنْفُسَكُمْ لاَ أُغْنِي عَنْكُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا يَا بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ لاَ أُغْنِي عَنْكُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا يَا عَبَّاسُ بْنَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ لاَ أُغْنِي عَنْكَ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا وَيَا صَفِيَّةُ عَمَّةَ رَسُولِ اللَّهِ لاَ أُغْنِي عَنْكِ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا وَيَا فَاطِمَةُ بِنْتَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَلِينِي مَا شِئْتِ مِنْ مَالِي لاَ أُغْنِي عَنْكِ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا أخرجه البخاري في: ٥٥ كتاب الوصايا: ١١ باب هل يدخل النساء والولد في الأقارب

123. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Ketika turun ayat: 'Berilah peringatan kepada kerabatmu yang terdekat,' maka Rasulullah ﷺ segera berdiri dan bersabda: 'Wahai bangsa Quraisy, tebuslah (belilah) dirimu sendiri, sebab aku tidak dapat menyelamatkanmu dari siksa Allah walau sedikit pun. Hai Bani Abdi Manaf, aku tidak dapat menyelamatkanmu dari

siksa Allah sedikit pun. Hai Abbas bin Abdul Mutthalib, aku tidak dapat menyelamatkanmu dari siksa Allah walau sedikit pun. Hai Shafiyah bibi Rasulullah, aku tidak dapat menyelamatkanmu dari siksa Allah walau sedikit pun. Hai Fatimah putri Muhammad ﷺ mintalah kepadaku apa yang engkau inginkan dari hartaku, dan ingatlah aku tidak dapat menyelamatkanmu dari siksa Allah walau sedikit pun.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-55, Kitab Wasiyat bab ke-11, bab apakah istri dan anak termasuk kerabat dekat?)

١٢٤. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ (وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الأَقْرَبِينَ) وَرَهْطَكَ مِنْهُمُ الْمُخْلَصِينَ خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى صَعِدَ الصَّفَا فَهَتَفَ: يَا صَبَاحَاهْ فَقَالُوا مَنْ هذَا فَاجْتَمَعُوا إِلَيْهِ فَقَالَ: أَرَأَيْتُمْ إِنْ أَخْبَرْتُكُمْ أَنَّ خَيْلاً تَخْرُجُ مِنْ سَفْحِ هذَا الْجَبَلِ أَكُنْتُمْ مُصَدِّقِيَّ قَالُوا مَا جَرَّبْنَا عَلَيْكَ كَذِبًا قَالَ: فَإِنِّي نَذِيرٌ لَكُمْ بَيْنَ يَدَيْ عَذَابٍ شَدِيدٍ قَالَ أَبُو لَهَبٍ: تَبًّا لَكَ مَا جَمَعْتَنَا إِلاَّ لِهذَا ثُمَّ قَامَ فَنَزَلَتْ (تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ) أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ١١١ سورة تبت يدا أبي لهب وتب: ١ باب حدثنا يوسف

124. Ibnu Abbas ﷺ berkata: "Ketika turun ayat: 'Berilah peringatan kepada kerabatmu yang terdekat,' Rasulullah ﷺ keluar dan naik ke atas bukit Shafa lalu berseru: 'Telah tiba waktu pagi dan bersiaplah.' Tokoh-tokoh Quraisy bertanya: 'Siapakah yang berseru itu?' Lalu mereka berkumpul di sekitar Nabi ﷺ, maka Nabi ﷺ bertanya: 'Bagaimana pendapatmu jika aku memberitakan kepadamu bahwa ada tentara berkuda yang akan menyerbu kalian dari balik bukit ini, apakah kalian percaya kepadaku?' Mereka menjawab serentak: 'Kami tidak pernah mengetahui engkau berdusta.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Sekarang aku memberitahu kepadamu bahwa aku memperingatkan bahwa kalian diliputi oleh siksa yang berat.' Abu Lahab berkata: 'Celaka engkau, hanya untuk ini saja engkau mengumpulkan kami.' Lalu ia pergi, maka turunlah surat: 'Celakalah kedua tangan (usaha) Abu Lahab dan sungguh dia akan binasa.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir: 111 surat Tabbat yadaa abii lahabiw watab bab ke-1, bab Yusuf telah bercerita kepada kami)

بَابُ شَفَاعَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَبِي طَالِبٍ وَالتَّخْفِيفِ عَنْهُ بِسَبَبِهِ

BAB: SYAFA'AT NABI ﷺ TERHADAP ABU THALIB DAN MERINGANKAN SIKSANYA

١٢٥. حَدِيْثُ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَغْنَيْتَ عَنْ عَمِّكَ فَإِنَّهُ كَانَ يَحُوطُكَ وَيَغْضَبُ لَكَ قَالَ: هُوَ فِي ضَحْضَاحٍ مِنْ نَارٍ وَلَوْلاَ أَنَا لَكَانَ فِي الدَّرَكِ الأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ أخرجه البخاري في: ٦٣ كتاب مناقب الأنصار: ٤٠ باب قصة أبي طالب

125. Al-Abbas bin Abdul Muththalib ﷺ bertanya kepada Nabi ﷺ: "Apakah pertolonganmu (manfaatmu) bagi Abu Thalib yang telah mengasuh dan membelamu, bahkan ia marah karenamu?" Nabi ﷺ menjawab: "Ia kini berada di atas permukaan neraka, dan andaikan bukan karena aku niscaya ia berada di neraka paling bawah." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-63, Kitab Keutamaan-keutamaan Anshar bab ke-40, bab kisah Abu Thalib)

١٢٦. حَدِيْثُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَذُكِرَ عِنْدَهُ عَمُّهُ فَقَالَ: لَعَلَّهُ تَنْفَعُهُ شَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُجْعَلُ فِي ضَحضَاحٍ مِنَ النَّارِ يَبْلُغُ كَعْبَيْهِ يَغْلِي مِنْهُ دِمَاغُهُ أخرجه البخاري في: ٦٣ كتاب مناقب الأنصار: ٤٠ باب قصة أبي طالب

126. Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ mendengar Rasulullah ﷺ bersabda ketika disebut tentang Abu Thalib: "Semoga berguna baginya syafa'atku sehingga diletakkan di bagian atas neraka sehingga api neraka hanya membakarnya sampai batas mata kakinya yang cukup untuk mendidihkan otaknya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-63, Kitab Keutamaan-keutamaan Anshar bab ke-40, bab kisah Abu Thalib)

بَابُ أَهْوَنِ أَهْلِ النَّارِ عَذَابًا

BAB: AHLI NERAKA YANG PALING RINGAN SIKSANYA

١٢٧. حَدِيْثُ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ

أَهْوَنَ أَهْلِ النَّارِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَرَجُلٌ تَوضَعُ فِي أَخْمَصِ قَدَمَيْهِ جَمْرَةٌ يَغْلِي مِنْهَا دِمَاغُهُ أخرجه البخاري في: ٨١ كتاب الرقاق: ٥١ باب صفة الجنة والنار

127. An-Nu'man bin Bisyir ﷺ berkata: "Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya seringan-ringan siksaan ahli neraka di hari kiamat, ialah orang yang diletakkan bara api di bawah tumitnya namun mampu membuat otaknya mendidih.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-81, Kitab Kelembutan bab ke-51, bab sifat surga dan neraka)

بَابُ مُوَالَاةِ الْمُؤْمِنِينَ وَمُقَاطَعَةِ غَيْرِهِمْ وَالْبَرَاءَةِ مِنْهُمْ

BAB: BERWALI KEPADA KAUM MUKMININ, DAN MEMUTUSKAN MUSUH MEREKA

١٢٨. حَدِيثُ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جِهَارًا غَيْرَ سِرٍّ يَقُولُ: إِنَّ آلَ أَبِي فُلَانٍ لَيْسُوا بِأَوْلِيَائِي إِنَّمَا وَلِيِّيَ اللَّهُ وَصَالِحُ الْمُؤْمِنِينَ وَلكِنْ لَهُمْ رَحِمٌ أَبُلُّهَا بِبَلَالِهَا يَعْنِي أَصِلُهَا بِصِلَتِهَا أخرجه البخاري في: ٧٨ كتاب الأدب: ١٤ باب يبل الرحم ببلاها

128. Amr bin Al-'Ash berkata: "Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda dengan jelas: 'Sesungguhnya keluarga Fulan bukan waliku, sesungguhnya waliku adalah Allah dan orang mukmin yang baik, tetapi mereka ada hubungan famili (kerabat) yang akan aku hubungi sebagaimana biasanya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-78, Kitab Adab bab ke-14, bab menjaga silaturahim)

بَابُ الدَّلِيلِ عَلَى دُخُولِ طَوَائِفَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ وَلَا عَذَابٍ

BAB: ADANYA SEBAGIAN ORANG MUSLIM YANG MASUK SURGA TANPA HISAB

١٢٩. حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يَدْخُلُ مِنْ أُمَّتِي زُمْرَةٌ هُمْ سَبْعُونَ أَلْفًا تُضِيءُ وُجُوهُهُمْ إِضَاءَةَ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: فَقَامَ عُكَّاشَةُ بْنُ مِحْصَنٍ الأَسَدِيُّ يَرْفَعُ نَمِرَةً عَلَيْهِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ادْعُ اللهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ قَالَ: اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ مِنْهُمْ ثُمَّ قَامَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ فَقَالَ:

يَا رَسُولَ اللَّهِ ادْعُ اللهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ فَقَالَ: سَبَقَكَ عُكَّاشَةُ أخرجه البخاري في:
٨١ كتاب الرقاق: ٥٠ باب يدخل الجنة سبعون ألفًا بغير حساب

129. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Akan ada serombongan umatku sebanyak tujuh puluh ribu yang masuk surga tanpa hisab, wajah mereka bercahaya bagaikan bulan purnama.' Abu Hurairah ﷺ berkata: 'Maka berdirilah 'Ukasyah bin Mihshan Al-Asady sambil menjinjing kemulnya, lalu berkata: 'Ya Rasulullah, do'akan semoga Allah menjadikan aku dari golongan mereka.' Maka Nabi ﷺ berdo'a: 'Ya Allah, jadikanlah dia dari golongan mereka.' Kemudian seorang sahabat Anshar berdiri dan berkata: 'Ya Rasulullah, do'akan semoga Allah menjadikan aku termasuk golongan mereka.' Nabi ﷺ menjawab: 'Engkau sudah didahului oleh 'Ukasyah ﷺ.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-81, Kitab Kelembutan bab ke-50, bab ada 70 ribu orang masuk surga tanpa hisab)

١٣٠ . حَدِيْثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيَدْخُلَنَّ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِي سَبْعُونَ أَلْفًا أَوْ سَبْعُمِائَةِ أَلْفٍ (لاَ يَدْرِي الرَّاوِي أَيُّهُمَا قَالَ) مُتَمَاسِكُونَ آخِذٌ بَعْضُهُمْ بعضًا لاَ يَدْخُلُ أَوَّلُهُمْ حَتَّى يَدْخُلَ آخِرُهُمْ وُجُوهُهُمْ عَلَى صُورَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ أخرجه البخاري في: ٨١ كتاب الرقاق: ٥١ باب صفة الجنة والنار

130. Sahl bin Sa'ad ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Pasti akan masuk surga dari umatku sebanyak tujuh puluh ribu atau tujuh ratus ribu (rawinya ragu antara 70.000 atau 700.000) sambil berpegangan satu sama lain, tidak masuk yang pertama sehingga masuk juga yang akhir, wajah mereka bagaikan bulan purnama.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-18, Kitab Kelembutan bab ke-51, bab sifat surga dan neraka)

١٣١ . حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا فَقَالَ عُرِضَتْ عَلَيَّ الأُمَمُ فَجَعَلَ يَمُرُّ النَّبِيُّ مَعَهُ الرَّجُلُ وَالنَّبِيُّ مَعَهُ الرَّجُلاَنِ وَالنَّبِيُّ مَعَهُ الرَّهْطُ وَالنَّبِيُّ لَيْسَ مَعَهُ أَحَدٌ وَرَأَيْتُ سَوَادًا كَثِيرًا سَدَّ الأُفُقَ فَرَجَوْتُ أَنْ تَكُونَ أُمَّتِي فَقِيلَ هذَا مُوسى وَقَوْمُهُ ثُمَّ قِيلَ لِي انْظُرْ فَرَأَيْتُ سَوَادًا كَثِيرًا سَدَّ الأُفُقَ فَقِيلَ لِي انْظُرْ هكَذَا وَهكَذَا فَرَأَيْتُ سَوَادًا كَثِيرًا سَدَّ الأُفُقَ فَقِيلَ هؤُلاَءِ أُمَّتُكَ وَمَعَ هؤُلاَءِ سَبْعُونَ أَلْفًا

يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ فَتَفَرَّقَ النَّاسُ وَلَمْ يُبَيَّنْ لَهُمْ فَتَذَاكَرَ أَصْحَابُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا: أَمَّا نَحْنُ فَوُلِدْنَا فِي الشِّرْكِ وَلكِنَّا آمَنَّا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَلكِنَّ هؤُلاَءِ هُمْ أَبْنَاؤُنَا فَبَلَغَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: هُمُ الَّذِينَ لاَ يَتَطَيَّرُونَ وَلاَ يَسْتَرْقُونَ وَلاَ يَكْتَوُونَ وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ فَقَامَ عُكَّاشَةُ بْنُ مِحْصَنٍ فَقَالَ أَمِنْهُمْ أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: نَعَمْ فَقَامَ آخَرُ فَقَالَ: أَمِنْهُمْ أَنَا فَقَالَ: سَبَقَكَ بِهَا عُكَّاشَةُ أخرجه البخاري في: ٧٦ كتاب الطب: ٤٢ باب من لم يَرْقِ

131. Ibnu Abbas ﷺ berkata: "Pada suatu hari Nabi ﷺ menemui kami dan bersabda: 'Telah diperlihatkan kepadaku umat-umat semuanya, maka ada seorang Nabi yang bersama seorang saja, ada yang bersama dua orang, ada yang bersama tujuh orang, dan ada juga seorang Nabi yang sendirian tidak ada pengikutnya. Lalu aku melihat serombongan besar yang menutup udara, maka aku mengharap semoga mereka umatku. Tiba-tiba aku diberitahu bahwa mereka adalah Musa dan kaumnya, kemudian dikatakan kepadaku: 'Lihatlah!' Maka aku melihat rombongan yang lebih banyak bahkan telah menutupi ufuk (seantero), lalu aku disuruh melihat ke kanan dan ke kiri. Maka aku melihat rombongan yang amat banyak telah memenuhi udara. Kemudian dijelaskan bahwa mereka adalah umatku, dan di samping mereka ada lagi tujuh puluh ribu yang akan masuk surga tanpa hisab.' Lalu kami ditinggalkan oleh Nabi dan tidak diterangkan kepada kami (lebih lanjut), sehingga orang-orang berberselisih paham. Maka para sahabat berpendapat: 'Kami lahir dalam syirik, tetapi kami telah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, tetapi bagaimana dengan anak-anak kami?' Maka tanggapan itu sampai kepada Nabi ﷺ, beliau bersabda: 'Mereka yang tidak mengundi nasib dengan burung, tidak berjampi, dan tidak mencuri, serta tetap bertawakkal kepada Allah.' Maka berdirilah 'Ukasyah bin Mihshan dan bertanya: 'Apakah aku termasuk dari mereka ya Rasulullah?' Nabi ﷺ menjawab: 'Ya.' Maka berdirilah orang lain dan bertanya: 'Apakah aku juga termasuk golongan mereka?' Jawab Nabi ﷺ: 'Engkau sudah didahului oleh 'Ukasyah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-76, Kitab Pengobatan bab ke-42, bab orang yang tidak meruqyah)

١٣٢. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي قُبَّةٍ فَقَالَ: أَتَرْضَوْنَ أَنْ تَكُونُوا رُبُعَ أَهْلِ الْجَنَّةِ قُلْنَا: نَعَمْ قَالَ: أَتَرْضَوْنَ أَنْ تَكُونُوا

ثُلُثَ أَهْلِ الْجَنَّةِ قُلْنَا: نَعَمْ قَالَ: أَتَرْضَوْنَ أَنْ تَكُونُوا شَطْرَ أَهْلِ الْجَنَّةِ قُلْنَا: نَعَمْ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ إِنِّي لأَرْجُو أَنْ تَكُونُوا نِصْفَ أَهْلِ الْجَنَّةِ وَذَلِكَ أَنَّ الْجَنَّةَ لاَ يَدْخُلُهَا إِلاَّ نَفْسٌ مُسْلِمَةٌ وَمَا أَنْتُمْ فِي أَهْلِ الشِّرْكِ إِلاَّ كَالشَّعَرَةِ الْبَيْضَاءِ فِي جِلْدِ الثَّوْرِ الأَسْوَدِ أَوْ كَالشَّعَرَةِ السَّوْدَاءِ فِي جِلْدِ الثَّوْرِ الأَحْمَرِ أخرجه البخاري في: ٨١ كتاب الرقاق: ٤٥ باب كيف الحشر

132. Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkata: "Kami bersama Nabi ﷺ di dalam kemah, tiba-tiba Nabi ﷺ bertanya: 'Apakah kalian ridha menjadi seperempat ahli surga?' Kami menjawab: 'Ya.' Lalu ditanya lagi: 'Apakah kalian ridha bila menjadi sepertiga penduduk surga?' Jawab kami: 'Ya.' Lalu ditanya lagi: 'Apakah kalian ridha bila menjadi separuh penduduk surga?' Jawab kami: 'Ya.' Lalu Nabi ﷺ bersabda: 'Demi Allah yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, sungguh aku berharap semoga kalian merupakan separuh penduduk surga, dan tidak akan dapat masuk surga kecuali jiwa yang muslim (patuh), sedang jika kalian dibanding dengan ahli syirik bagaikan sehelai rambut putih di tengah kulit lembu hitam, atau bagaikan rambut hitam di atas kulit lembu putih.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-81, Kitab Kelembutan bab ke-45, bab bagaimana hari berkumpulnya manusia)

بَابُ قَوْلِهِ يَقُولُ اللَّهُ لآدَمَ: أَخْرِجْ بَعْثَ النَّارِ مِنْ كُلِّ أَلْفٍ تِسْعَمِائَةٍ وَتِسْعَةً وَتِسْعِينَ

BAB: FIRMAN ALLAH KEPADA ADAM: "KELUARKAN SEBAGIAN PENGHUNI NERAKA, DARI SETIAP SERIBU ORANG DIKELUARKAN SEMBILAN RATUS SEMBILAN PULUH SEMBILAN"

١٣٣ . حَدِيثُ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَقُولُ اللَّهُ: يَا آدَمُ فَيَقُولُ: لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ وَالْخَيْرُ فِي يَدَيْكَ قَالَ: يَقُولُ: أَخْرِجْ بَعْثَ النَّارِ قَالَ: وَمَا بَعْثُ النَّارِ قَالَ: مِنْ كُلِّ أَلْفٍ تِسْعَمِائَةٍ وَتِسْعَةً وَتِسْعِينَ فَذَاكَ حِينَ يَشِيبُ الصَّغِيرُ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى النَّاسَ سُكَارَى وَمَا هُمْ بِسُكَارَى وَلَكِنَّ عَذَابَ اللَّهِ شَدِيدٌ فَاشْتَدَّ ذَلِكَ عَلَيْهِمْ فَقَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّنَا ذَلِكَ الرَّجُلُ قَالَ: أَبْشِرُوا فَإِنَّ مِنْ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ أَلْفًا وَمِنْكُمْ رَجُلٌ ثُمَّ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي فِي يَدِهِ إِنِّي لأَطْمَعُ أَنْ تَكُونُوا ثُلُثَ أَهْلِ الْجَنَّةِ قَالَ: فَحَمِدْنَا اللهَ وَكَبَّرْنَا ثُمَّ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي فِي يَدِهِ إِنِّي لأَطْمَعُ أَنْ تَكُونُوا

شَطْرَ أَهْلِ الجَنَّةِ إِنَّ مَثَلَكُمْ فِي الأُمَمِ كَمَثَلِ الشَّعَرَةِ الْبَيْضَاءِ فِي جِلْدِ الثَّوْرِ الأَسْوَدِ أَوِ الرَّقْمَةِ فِي ذِرَاعِ الْحِمَارِ أخرجه البخاري في: ٨١ كتاب الرقاق: باب قوله عز وجل إن زلزلة الساعة شيء عظيم

133. Abu Sa'id ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Allah berfirman: 'Ya Adam.' Adam menjawab: *'Labbaika wasa'daika* dan semua kebaikan di tangan-Mu.' Allah berfirman lagi: 'Keluarkan sebagian penghuni neraka!' Adam bertanya: 'Berapa bagian dari penghuni neraka?' Jawab Allah: 'Dari setiap seribu orang, keluarkanlah sembilan ratus sembilan puluh sembilan.' Maka pada saat itu berubanlah anak kecil, wanita yang mengandung menggugurkan kandungannya, dan orang-orang seperti mabuk, padahal tidak minum khamr, tetapi karena siksa Allah yang sangat berat. Berita ini sangat berat diterima oleh para sahabat sehingga mereka bertanya: 'Yang manakah orang itu di antara kami ya Rasulullah?' Nabi ﷺ menjawab: 'Terimalah berita gembira! Dari seribu Ya'juj wa Ma'juj kamu hanya seorang.' Kemudian Nabi ﷺ bersabda: 'Demi Allah yang jiwaku di tangan-Nya, aku berharap semoga kalian menjadi sepertiga dari penghuni surga.' Maka kami sambut: 'Alhamdulillah wallahu akbar.' Lalu Nabi ﷺ bersabda: 'Demi Allah yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh aku berharap semoga kalian menjadi separuh dari penghuni surga. Sesungguhnya perbandinganmu dengan umat-umat yang lain bagaikan satu rambut putih di tengah kulit lembu hitam, atau bintik di lengan himar.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-81, Kitab Kelembutan bab firman Allah: "Sesungguhnya kegoncangan hari kiamat itu adalah kejadian yang besar (dahsyat).")

كِتَابُ الطَّهَارَةِ

KITAB BERSUCI

BAB: WAJIB BERSUCI UNTUK SHALAT

١٣٤ . حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَقْبَلُ اللَّهُ صَلاةَ أَحَدِكُمْ إِذَا أَحْدَثَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ أخرجه البخاري في: ٩٠ كتاب الحيل: ٢ باب في الصلاة

134. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Allah tidak menerima shalat seorang yang berhadats sampai berwudhu (terlebih dahulu).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-90, Kitab Siasat bab ke-2, bab tentang sholat)

بَابُ صِفَةِ الْوُضُوءِ وَكَمَالِهِ

BAB: WUDHU YANG SEMPURNA

١٣٥ . حَدِيْثُ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ دَعَا بِإِنَاءٍ فَأَفْرَغَ عَلَى كَفَّيْهِ ثَلاَثَ مِرَارٍ فَغَسَلَهُمَا ثُمَّ أَدْخَلَ يَمِينَهُ فِي الإِنَاءِ فَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاَثًا وَيَدَيْهِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ ثَلاَثَ مِرَارٍ ثُمَّ مَسَحَ بِرَأْسِهِ ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ ثَلاَثَ مِرَارٍ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ثُمَّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَوَضَّأَ نَحْوَ وُضُوئِي هذَا ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ لاَ يُحَدِّثُ فِيهِمَا نَفْسَهُ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ أخرجه البخاري في: ٤ كتاب الوضوء: ٢٤ باب الوضوء ثلاثًا ثلاثًا

135.Usman bin 'Affan ﷺ minta bejana air untuk wudhu, lalu menuangkan air untuk membasuh kedua telapak tangannya tiga kali, kemudian memasukkan tangan ke dalam tempat air untuk berkumur, menghirup dan mengeluarkan dari hidung, lalu membasuh muka tiga kali, membasuh kedua tangan sampai siku tiga kali, lalu mengusap kepalanya, kemudian membasuh kedua kaki hingga mata kaki tiga kali, lalu berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Siapa yang berwudhu seperti wudhuku ini, lalu shalat dua raka'at dengan khusyu', tidak berkata apa-apa dalam hatinya, maka akan diampuni dosanya yang telah lalu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-4, Kitab Wudhu bab ke-24, bab wudhu itu tiga kali tiga kali)

بَابٌ فِي وُضُوءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

BAB: WUDHU NABI ﷺ

١٣٦. حَدِيثُ عَبْدِ الله بْنِ زَيْدٍ سُئِلَ عَنْ وُضُوءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَعَا بِتَوْرٍ مِنْ مَاءٍ فَتَوَضَّأَ لَهُمْ وُضُوءَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَكْفَأَ عَلَى يَدِهِ مِنَ التَّوْرِ فَغَسَلَ يَدَيْهِ ثَلاَثًا ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ فِي التَّوْرِ فَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ وَاسْتَنْثَرَ ثَلاَثَ غَرَفَاتٍ ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ فَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاَثًا ثُمَّ غَسَلَ يَدَيْهِ مَرَّتَيْنِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ فَمَسَحَ رَأْسَهُ فَأَقْبَلَ بِهِمَا وَأَدْبَرَ مَرَّةً وَاحِدَةً ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ إِلَى الْكَعْبَيْنِ أخرجه البخاري في: ٤ كتاب الوضوء: ٣٩ باب غسل الرجلين إلى الكعبين

136. Abdullah bin Zaid ﷺ ketika ditanya tentang wudhunya Nabi ﷺ, maka ia meminta mangkok berisi air lalu berwudhu untuk mencontohkan wudhu Nabi ﷺ, dia menuangkan air ke tangan dan membasuh kedua telapak tangan tiga kali, kemudian memasukkan tangan ke dalam mangkok untuk berkumur, lalu menghirup air dan mengeluarkannya dari hidung tiga kali, kemudian memasukkan tangan ke dalam air dan membasuh muka tiga kali, kemudian membasuh kedua tangan hingga siku dua kali, kemudian memasukkan tangan ke dalam air dan mengusap kepalanya dari depan ke belakang satu kali, kemudian membasuh kedua kaki hingga mata kaki. (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-4, Kitab Wudhu bab ke-39, bab membasuh kaki sampai mata kaki)

بَابُ الْإِيتَارِ فِي الْاِسْتِنْثَارِ وَالْاِسْتِجْمَارِ

BAB: SUNNAH MELAKUKAN TIGA KALI (ATAU BILANGAN GANJIL) KETIKA MENGHIRUP AIR ATAU CEBOK DENGAN BATU

١٣٧. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ تَوَضَّأَ فَلْيَسْتَنْثِرْ وَمَنِ اسْتَجْمَرَ فَلْيُوتِرْ أخرجه البخاري في: ٤ كتاب الوضوء: ٢٥ باب الاستنثار في الوضوء

137. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Siapa yang berwudhu hendaknya menghirup air (mencuci hidung) kemudian mengeluarkannya, dan siapa yang cebok dengan batu hendaknya melakukan dengan tiga batu atau lebih dengan bilangan ganjil.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-4, Kitab Wudhu bab ke-25, bab memasukkan air ke hidung ketika wudhu)

١٣٨. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ مَنَامِهِ فَتَوَضَّأَ فَلْيَسْتَنْثِرْ ثَلاَثًا فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَبِيتُ عَلَى خَيْشُومِهِ أخرجه البخاري في: ٥٩ كتاب بدء الخلق: ١١ باب صفة إبليس وجنوده

138. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Jika seseorang bangun dari tidurnya, lalu wudhu, hendaklah ia menghirup air ke dalam hidung kemudian mengeluarkannya dan diulang tiga kali, sebab setan bermalam dalam rongga hidungnya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-59, Kitab Awal Mula Penciptaan bab ke-11, bab sifat iblis dan bala tentaranya)

بَابُ وُجُوبِ غَسْلِ الرِّجْلَيْنِ بِكَمَالِهِمَا

BAB: WAJIB MEMBASUH KEDUA KAKI DENGAN SEMPURNA

١٣٩. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ تَخَلَّفَ عَنَّا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفْرَةٍ سَافَرْنَاهَا فَأَدْرَكَنَا وَقَدْ أَرْهَقَتْنَا الصَّلاَةُ وَنَحْنُ نَتَوَضَّأُ فَجَعَلْنَا نَمْسَحُ عَلَى أَرْجُلِنَا فَنَادَى بِأَعْلَى صَوْتِهِ: وَيْلٌ لِلأَعْقَابِ مِنَ النَّارِ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا أخرجه البخاري في: ٣ كتاب العلم: ٣ باب من رفع صوته بالعلم

139. Abdullah bin 'Amr ﷺ berkata: "Dalam suatu perjalanan bersama sahabat Nabi ﷺ pernah terlambat (shalat) sedang waktu shalat sudah mendesak, maka Rasulullah ﷺ datang ketika kami sedang berwudhu dan mengusap kaki, tiba-tiba Nabi ﷺ bersabda dengan suara terkerasnya: 'Waspadalah terhadap siksa neraka karena tumit-tumit kalian!' Diserukan dua atau tiga kali." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-3, Kitab Ilmu bab ke-3, bab siapa yang mengeraskan suaranya dengan ilmu)

Maksudnya; "Waspadalah karena tidak sempurnanya wudhu di bagian tumit yang dapat menyebabkan siksa neraka."

١٤٠. حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ كَانَ يَمُرُّ وَالنَّاسُ يَتَوَضَّؤُونَ مِنَ الْمِطْهَرَةِ. فَقَالَ: أَسْبِغُوا الْوُضوءَ فَإِنَّ أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَيْلٌ لِلأَعْقَابِ مِنَ النَّارِ أخرجه البخاري في: ٤ كتاب الوضوء: ٢٩ باب غسل الأعقاب

140. Ketika Abu Hurairah ﷺ berjalan dan melihat orang-orang sedang berwudhu dari tempat wudhu, ia berkata: "Sempurnakan wudhu kalian! Karena Abul Qasim ﷺ telah bersabda: 'Waspadalah terhadap siksa neraka karena tumit-tumit kalian!' (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-4, Kitab Wudhu bab ke-29, bab membasuh tumit)

بَابُ اسْتِحْبَابِ إِطَالَةِ الْغُرَّةِ وَالتَّحْجِيلِ فِي الْوُضُوءِ

BAB: SUNNAH MELEBIHKAN SEDIKIT KETIKA MEMBASUH ANGGOTA WUDHU UNTUK MEMANJANGKAN CAHAYA WAJAH, TANGAN, DAN KAKINYA DI HARI KIAMAT

١٤١. حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ أُمَّتِي يُدْعَوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ غُرًّا مُحَجَّلِينَ مِنْ آثَارِ الْوُضُوءِ فَمَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يُطِيلَ غُرَّتَهُ فَلْيَفْعَلْ أخرجه البخاري في: ٤ كتاب الوضوء: ٣ باب فضل الوضوء والغر المحجلون من آثار الوضوء

141. Abu Hurairah ﷺ, berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Kelak pada hari kiamat umatku akan terkenal karena wajah, tangan, dan kakinya bercahaya karena bekas air wudhu. Karena itu, siapa yang dapat memanjangkan cahayanya, maka lakukanlah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-4, Kitab Wudhu bab ke-3, bab keutamaan wudhu dan anggota wudhu)

بَابُ السِّوَاكِ

BAB: SIWAK (SIKAT GIGI)

١٤١. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْلاَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي أَوْ عَلَى النَّاسِ لأَمَرْتُهُمْ بِالسِّوَاكِ مَعَ كُلِّ صَلاَةٍ أخرجه البخاري في: ١١ كتاب الجمعة: ٨ باب السواك يوم الجمعة

142. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Andaikan aku tidak khawatir akan memberatkan umatku, pasti aku perintahkan (wajibkan) bagi mereka bersiwak (sikat gigi) setiap hendak shalat.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-11, Kitab Jum'at bab ke-8, bab bersiwak pada hari jum'at)

١٤٢. حَدِيْثُ أَبِي مُوسى قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَجَدْتُهُ يَسْتَنُّ بِسِوَاكٍ بِيَدِهِ يَقُولُ: أُعْ أُعْ وَالسِّوَاكُ فِي فِيهِ كَأَنَّهُ يَتَهَوَّعُ أخرجه البخاري في: ٤ كتاب الوضوء: ٧٣ باب السواك

143. Abu Musa ﷺ berkata: "Aku datang kepada Nabi ﷺ dan aku mendapati beliau sedang bersiwak dengan kayu arak yang ada di tangannya sampai berbunyi: 'Uk, uk' sedang kayu siwak masih di tangannya seperti akan tumpah." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-4, kitab wudhu bab ke-73, bab siwak)

١٤٣. حَدِيْثُ حُذَيْفَةَ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ يَشُوص فَاهُ بِالسِّوَاكِ أخرجه البخاري في: ٤ كتاب الوضوء: ٧٣ باب السواك

144. Hudzaifah ﷺ berkata: "Kebiasaan Nabi ﷺ jika bangun tengah malam langsung menggosok giginya dengan siwak." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-4, Kitab Wudhu bab ke-73, bab siwak)

بَابُ خِصَالِ الْفِطْرَةِ

BAB: AJARAN YANG FITRAH

١٤٤. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْفِطْرَة خَمْسٌ أَوْ

خَمْسٌ مِنَ الْفِطْرَةِ: الْخِتَانُ وَالِاسْتِحْدَادُ وَنَتْفُ الإِبْطِ وتَقْلِيمُ الأَظْفَارِ وَقَصُّ الشَّارِبِ
أخرجه البخاري في: ٧٧ كتاب اللباس: ٦٣ باب قص الشارب

145. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Ada lima ajaran yang fitrah: 1) Khitan, 2) Mencukur bulu di sekitar kemaluan, 3) Mencabut bulu ketiak, 4) memotong kuku, 5) Memotong (menggunting) kumis.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-77, Kitab Pakaian bab ke-63, bab mencukur kumis)

١٤٥. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَالِفُوا الْمُشْرِكِينَ وَفِّرُوا اللِّحَى وَأَحْفُوا الشَّوَارِبَ أخرجه البخاري في: ٧٧ كتاب اللباس: ٦٤ باب تقليم الأظفار

146. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Kalian harus berbeda dengan kaum musyrikin; peliharalah (panjangkan) jenggotmu dan potong kumismu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-77, Kitab Pakaian bab ke-64, bab memotong kuku)

١٤٦. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنْهِكوا الشَّوَارِبَ وَأَعْفُوا اللِّحَى أخرجه البخاري في: ٧٧ كتاب اللباس: ٦٥ باب إعفاء اللحى

147. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Potonglah kumis dan pelihara (panjangkan) jenggotmu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-77, Kitab Pakaian bab ke-65, bab memanjangkan janggut)

بَابُ الإِسْتِطَابَةِ

BAB: ADAB BUANG AIR

١٤٧. حَدِيْثُ أَبِي أَيُّوبَ الأَنْصَارِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَتَيْتُمُ الْغَائِطَ فَلاَ تَسْتَقْبِلُوا الْقِبْلَةَ وَلاَ تَسْتَدْبِرُوهَا وَلكِنْ شَرِّقُوا أَوْ غَرِّبُوا قَالَ أَبُو أَيُّوبَ: فَقَدِمْنَا الشَّأْمَ فَوَجَدْنَا مَرَاحِيضَ بُنِيَتْ قِبَلَ الْقِبْلَةِ فَنَنْحَرِفُ وَنَسْتَغْفِرُ اللهَ تَعَالَى أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ٢٩ باب قبلة أهل المدينة وأهل الشام والمشرق

148. Abu Ayyub Al-Anshari ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Jika kalian buang air maka jangan menghadap qiblat dan jangan membelakanginya,

tetapi hendaknya ke arah selatan atau utara (barat atau timur jika tidak menghadap atau membelakanginya).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-29, bab kiblat penduduk Madinah, Syam, dan daerah timur)

Abu Ayyub ﷺ berkata: "Ketika kami temukan WC menghadap qiblat, maka kami berpaling daripadanya sambil minta ampun kepada Allah."

١٤٨. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّهُ كَانَ يَقولُ: إِنَّ نَاسًا يَقُولُونَ إِذَا قَعَدْتَ عَلَى حَاجَتِكَ فَلاَ تَسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ وَلاَ بَيْتَ الْمَقْدِسِ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ لَقَدِ ارْتَقَيْتُ يَوْمًا عَلَى ظَهْرِ بَيْتٍ لَنَا فَرَأَيْتُ رسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى لَبِنَتَيْنِ مُسْتَقْبِلاً بَيْتَ الْمَقْدِسِ لِحَاجَتِهِ أخرجه البخاري في: ٤ كتاب الوضوء: ١٢ باب من تبرز على لبنتين

149. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Sesungguhnya ada orang-orang berkata: 'Jika duduk (jongkok) untuk buang air, maka jangan menghadap qiblat dan Baitul Maqdis. Sungguh aku pernah naik ke atas rumah kami, tiba-tiba aku melihat Nabi ﷺ duduk di atas dua bata (buang air) menghadap Baitul Maqdis.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-4, Kitab Wudhu bab ke-12, bab buang air di atas dua ubin)

١٤٩. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ ارْتَقَيْتُ فَوْقَ ظَهْرِ بَيْتِ حَفْصَةَ لِبَعضِ حَاجَتِي فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْضِي حَاجَتَهُ مُسْتَدْبِرَ الْقِبْلَةِ مُسْتَقْبِلَ الشَّامِ أخرجه البخاري في: ٤ كتاب الوضوء: ١٤ باب التبرز في البيوت

150. Abdullah bin 'Umar ﷺ berkata: "Pada suatu hari aku naik ke atas rumah Hafshah untuk suatu kepentingan, tiba-tiba aku melihat Rasulullah ﷺ buang air membelakangi qiblat, menghadap Syam (arah Baitul Maqdis)." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-4, Kitab Wudhu bab ke-14, bab orang yang buang air di dalam rumah)

بَابُ النَّهْيِ عَنِ الْاِسْتِنْجَاءِ بِالْيَمِيْنِ

BAB: LARANGAN CEBOK DENGAN TANGAN KANAN

١٥٠. حَدِيْثُ أَبِي قَتَادَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا شَرِبَ

أَحَدُكُمْ فَلاَ يَتَنَفَّسْ فِي الإِنَاءِ وَإِذَا أَتَى الْخَلاَءَ فَلاَ يَمَسَّ ذَكَرَهُ بِيَمِينِهِ وَلاَ يَتَمَسَّحْ بِيَمِينِهِ أخرجه البخاري في: ٤ كتاب الوضوء: ١٨ باب النهي عن الاستنجاء باليمين

151. Abu Qatadah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Bila seseorang minum, maka jangan bernafas di tempat air yang diminum, dan jika kencing maka jangan memegang kemaluannya dengan tangan kanan, juga jangan cebok dengan tangan kanan.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-4, Kitab Wudhu bab ke-18, bab larangan untuk membersihkan bekas buang air dengan tangan kanan)

باب التيمن في الطهور وغيره

BAB: SUNNAH MENDAHULUKAN ANGGOTA TUBUH SEBELAH KANAN DALAM BERSUCI

١٥١. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْجِبُهُ التَّيَمُّنُ فِي تَنَعُّلِهِ وَتَرَجُّلِهِ وَطُهُورِهِ وَفِي شَأْنِهِ كُلِّهِ أخرجه البخاري في: ٤ كتاب الوضوء: ٣١ باب التيمن في الوضوء والغسل

152. 'Aisyah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ suka mendahulukan anggota tubuh sebelah kanan ketika memakai sandal, menyisir rambut, bersuci, dan dalam setiap tindakannya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-4, Kitab Wudhu bab ke-31, bab mendahulukan yang kanan ketika wudhu dan mandi)

باب الاستنجاء بالماء من التبرز

BAB: CEBOK DENGAN AIR

١٥٢. حَدِيْثُ أَنَسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْخُلُ الْخَلاَءَ فَأَحْمِلُ أَنَا وَغُلاَمٌ إِدَاوَةً مِنْ مَاءٍ وَعَنَزَةً يَسْتَنْجِي بِالْمَاءِ أخرجه البخاري في: ٤ كتاب الوضوء: ١٧ باب حمل العنزة مع الماء في الاستنجاء

153. Anas ﷺ berkata: "Ketika Nabi ﷺ masuk WC, maka aku dan kawanku membawakan tempat air untuk cebok dan membawakan tongkatnya juga." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-4, Kitab

Wudhu bab ke-17, bab membawa tombak kecil beserta air untuk bersuci dan buang air)

١٥٣. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا تَبَرَّزَ لِحَاجَتِهِ أَتَيْتُهُ بِمَاءٍ فَيَغْسِلُ بِهِ أخرجه البخاري في: ٤ كتاب الوضوء: ٥٦ باب ما جاء في غسل البول

154. Anas bin Malik ﷺ berkata: "Jika Nabi ﷺ keluar untuk buang air, maka aku bawakan tempat air untuk menyuci (bersuci)." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-4, Kitab Wudhu bab ke-56, bab keterangan tentang membersihkan kencing)

بَابُ الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ

BAB: MENGUSAP SEPATU BUT (KHUFF)

١٥٤. حَدِيْثُ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بَالَ ثُمَّ تَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى فَسُئِلَ فَقَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَنَعَ مِثْلَ هٰذَا أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ٢٥ باب الصلاة في الخفاف

155. Jarir bin Abdullah ﷺ kencing kemudian berwudhu dan mengusap kedua sepatunya, lalu berdiri untuk shalat. Ketika ditanya tentang hal itu, ia berkata: "Aku telah melihat Nabi ﷺ berbuat seperti itu." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-25, bab shalat dengan menggunakan sarung kaki)

١٥٦. حَدِيْثُ حُذَيْفَةَ قَالَ: رَأَيْتُنِي أَنَا وَالنَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَتَمَاشَى فَأَتَى سُبَاطَةَ قَوْمٍ خَلْفَ حَائِطٍ فَقَامَ كَمَا يَقُومُ أَحَدُكُمْ فَبَالَ فَانْتَبَذْتُ مِنْهُ فَأَشَارَ إِلَيَّ فَجِئْتُهُ فَقُمْتُ عِنْدَ عَقِبِهِ حَتَّى فَرَغَ أخرجه البخاري في: ٤ كتاب الوضوء: ٦١ باب البول عند صاحبه والتستر بالحائط

156. Hudzaifah ﷺ berkata: "Ketika aku berjalan bersama Nabi ﷺ lalu Nabi ﷺ pergi ke tempat sampah di belakang rumah (pagar) lalu berdiri dan kencing, maka aku menjauh darinya tetapi dipanggil oleh Nabi ﷺ, aku pun mendekatinya dan berdiri di belakangnya sampai selesai." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-4, Kitab Wudhu bab

ke-61, bab kencing di samping temannya dan menutup diri dengan dinding)

١٥٦. حَدِيْثُ حُذَيْفَةَ قَالَ: رَأَيْتُنِي أَنَا وَالنَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَتَمَاشَى فَأَتَى سُبَاطَةَ قَوْمٍ خَلْفَ حَائِطٍ فَقَامَ كَمَا يَقُومُ أَحَدُكُمْ فَبَالَ فَانْتَبَذْتُ مِنْهُ فَأَشَارَ إِلَيَّ فَجِئْتُهُ فَقُمْتُ عِنْدَ عَقِبِهِ حَتَّى فَرَغَ أخرجه البخاري في: ٤ كتاب الوضوء: ٦١ باب البول عند صاحبه والتستر بالحائط

157. Al-Mughirah bin Syu'bah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ keluar untuk buang hajat, dia mengikutinya sambil membawakan ember berisi air. Sesudah selesai buang hajat, Mughirah menuangkan air untuk Nabi yang beliau pakai untuk berwudhu dan mengusap dua sepatu but (khuff)." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-4, Kitab Wudhu bab ke-48, bab mengusap kedua sepatu)

١٥٨. حَدِيْثُ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ فَقَالَ: يَا مُغِيرَةُ خُذِ الإِدَاوَةَ فَأَخَذْتُهَا فَانْطَلَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى تَوَارَى عَنِّي فَقَضَى حَاجَتَهُ وَعَلَيْهِ جُبَّةٌ شَأْمِيَّةٌ فَذَهَبَ لِيُخْرِجَ يَدَهُ مِنْ كُمِّهَا فَضَاقَتْ ثُمَّ

صلى اخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ٧ باب الصلاة في الجبه الشاميه

158. Al-Mughirah bin Syu'bah ﷺ berkata: "Ketika aku bersama Nabi ﷺ pada suatu perjalanan, lalu Nabi ﷺ berkata: 'Hai Mughirah, bawakan tempat air.' Maka aku bawakan dan Nabi ﷺ menjauh sampai tersembunyi dariku untuk buang air. Ketika itu beliau memakai jubah syamiyah. Lalu beliau bermaksud mengeluarkan lengan tangan, namun karena sempit beliau mengeluarkan lengannya dari bawah lengan bajunya. Maka aku tuangkan air untuk berwudhu dan mengusap kedua sepatu butnya (khuff-nya).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-7, bab shalat menggunakan jubah syam)

١٥٩. حَدِيْثُ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ فِي سَفَرٍ فَقَالَ: أَمَعَكَ مَاءٌ قُلْتُ: نَعَمْ فَنَزَلَ عَنْ رَاحِلَتِهِ فَمَشَى حَتَّى تَوَارَى عَنِّي فِي سَوَادِ اللَّيْلِ ثُمَّ جَاءَ فَأَفْرَغْتُ عَلَيْهِ الإِدَاوَةَ فَغَسَلَ وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ وَعَلَيْهِ

جُبَّةٌ مِنْ صُوفٍ فَلَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يُخْرِجَ ذِرَاعَيْهِ مِنْهَا حَتَّى أَخْرَجَهُمَا مِنْ أَسْفَلِ الْجُبَّةِ فَغَسَلَ ذِرَاعَيْهِ ثُمَّ مَسَحَ بِرَأْسِهِ ثُمَّ أَهْوَيْتُ لأَنْزِعَ خُفَّيْهِ فَقَالَ: دَعْهُمَا فَإِنِّي أَدْخَلْتُهُمَا طَاهِرَتَيْنِ فَمَسَحَ عَلَيْهِمَا أخرجه البخاري في: ٧٧ كتاب اللباس: ١١ باب جبة الصوف في الغزو

159. Al-Mughirah bin Syu'bah ﷺ berkata: "Pada suatu malam aku bersama Nabi ﷺ dalam sebuah perjalanan, lalu beliau bertanya: 'Apakah ada air?' Aku menjawab: 'Ya.' Lalu Nabi ﷺ turun dari kendaraannya dan berjalan terus hingga tersembunyi di dalam gelap malam, kemudian kembali, maka aku tuangkan air padanya, dan beliau membasuh muka dan kedua tangannya. Tetapi beliau memakai jubah kain shuf yang sempit lengannya sehingga terpaksa mengeluarkan tangan dari dalam, lalu membasuh kedua tangannya dan mengusap kepalanya. Ketika aku akan jongkok untuk membuka sepatunya, maka Nabi ﷺ bersabda: 'Biarkan keduanya karena aku memakainya ketika kedua kakiku suci.' Lalu beliau mengusap bagian atas kedua sepatu but itu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-77, Kitab Pakaian bab ke-11, bab jubah wol di dalam peperangan)

Ahli fiqih kemudian memasukkan syarat bolehnya mengusap sepatu tanpa membuka jika waktu memakainya sudah berwudhu. Jika tidak berwudhu, maka tidak boleh diusap dan harus dilepas sepatunya untuk dibasuh kakinya.

بَابُ حُكْمِ وُلُوغِ الْكَلْبِ

BAB: HUKUM JILATAN ANJING

١٦٠. حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا شَرِبَ الْكَلْبُ فِي إِنَاءِ أَحَدِكُمْ فَلْيَغْسِلْهُ سَبْعًا أخرجه البخاري في: ٤ كتاب الوضوء: ٣٣ باب الماء الذي يغسل به شعر الإنسان

160. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Jika anjing minum dalam bejanamu, maka harus dibasuh tujuh kali." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-4, Kitab Wudhu bab ke-33, bab air yang digunakan untuk mencuci rambut manusia)

Dalam riwayat Muslim: "Jika anjing telah menjilat bejanamu maka harus

dibasuh tujuh kali, salah satunya dengan tanah; bisa pada basuhan pertama atau yang terakhir."

بَابُ النَّهْيِ عَنِ الْبَوْلِ فِي الْمَاءِ الرَّاكِدِ

BAB: LARANGAN KENCING DALAM AIR YANG MENGGENANG (TIDAK MENGALIR)

١٦١. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَبُولَنَّ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ الَّذِي لاَ يَجْرِي ثُمَّ يَغْتَسِلُ فِيهِ أخرجه البخاري في: ٤ كتاب الوضوء: ٦٨ باب البول في الماء الدائم

161. Abu Hurairah ﷺ telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Janganlah salah seorang di antara kalian kencing di dalam air yang diam (tidak mengalir) kemudian mandi di dalamnya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-4, Kitab Wudhu bab-68, bab kencing di dalam air yang diam)

بَابُ وُجُوبِ غَسْلِ الْبَوْلِ وَغَيْرِهِ مِنَ النَّجَاسَاتِ إِذَا حَصَلَتْ فِي الْمَسَاجِدِ وَأَنَّ الأَرْضَ تَطْهُرُ بِالْمَاءِ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى حَفْرِهَا

BAB: WAJIB MENYUCIKAN MASJID DARI SEGALA NAJIS DAN MENYUCIKAN TANAH CUKUP DENGAN DISIRAM

١٦٢. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ أَعْرَابِيًّا بَالَ فِي الْمَسْجِدِ فَقَامُوا إِلَيْهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تُزْرِمُوهُ ثُمَّ دَعَا بِدَلْوٍ مِنْ مَاءٍ فَصُبَّ عَلَيْهِ أخرجه البخاري في: ٧٨ كتاب الأدب: ٣٥ باب الرفق في الأمر كله

162. Anas bin Malik ﷺ berkata: "Ada seorang Baduwi yang kencing di dalam masjid, maka sahabat bangun untuk memukulnya. Namun Nabi ﷺ bersabda: 'Jangan kalian ganggu (hentikan kencingnya), kemudian beliau menyuruh membawakan setimba air dan dituangkan di atas tempat yang dikencingi itu." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-78, Kitab Adab bab ke-35, bab bersikap lembut dalam segala hal)

بَابُ حُكْمِ بَوْلِ الطِّفْلِ الرَّضِيعِ وَكَيْفِيَّةِ غَسْلِهِ

BAB: HUKUM KENCING BAYI LAKI-LAKI DAN CARA MENYUCIKANNYA

١٦٣. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُؤْتَى بِالصِّبْيَانِ فَيَدْعُو لَهُمْ فَأُتِيَ بِصَبِيٍّ فَبَالَ عَلَى ثَوْبِهِ فَدَعَا بِمَاءٍ فَأَتْبَعَهُ إِيَّاهُ وَلَمْ يَغْسِلْهُ أخرجه البخاري في: ٨٠ كتاب الدعوات: ٣ باب الدعاء للصبيان بالبركة ومسح رؤوسهم

163. 'Aisyah ﷺ berkata: "Orang-orang selalu membawa bayinya kepada Nabi ﷺ untuk minta dido'akan. Suatu ketika ada bayi yang diberikan padanya, tiba-tiba bayi tersebut kencing di baju Nabi ﷺ, maka beliau minta air dan disiramkan di atas kencing dan tidak dibasuh." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-80, Kitab Do'a-Do'a bab ke-3, bab mendoakan keberkahan untuk anak sambil mengusap kepala mereka)

١٦٤. حَدِيْثُ أُمِّ قَيْسٍ بِنْتِ مِحْصَنٍ أَنَّهَا أَتَتْ بِابْنٍ لَهَا صَغِيرٍ لَمْ يَأْكُلِ الطَّعَامَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَجْلَسَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حِجْرِهِ فَبَالَ عَلَى ثَوْبِهِ فَدَعَا بِمَاءٍ فَنَضَحَهُ وَلَمْ يَغْسِلْهُ أخرجه البخاري في: ٤ كتاب الوضوء: ٥٩ باب بول الصبيان

164. Ummu Qays binti Mihshan ﷺ membawa bayinya kepada Nabi ﷺ sedang bayi itu belum makan kecuali susu, maka diletakkan di pangkuan Nabi ﷺ dan tiba-tiba kencing di baju Nabi ﷺ. Maka Nabi ﷺ minta air dan dipercikkan ke atas bekas kencing itu tanpa membasuhnya. (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-4, Kitab Wudhu bab ke-59, bab air kencing anak kecil)

بَابُ غَسْلِ الْمَنِيِّ مِنَ الثَّوْبِ وَفَرْكِهِ

BAB: MENCUCI MANI YANG LENGKET DI BAJU ATAU MENGERIKNYA

١٦٥. حَدِيْثُ عَائِشَةَ سُئِلَتْ عَنِ الْمَنِيِّ يُصِيبُ الثَّوْبَ فَقَالَتْ: كُنْتُ أَغْسِلُهُ مِنْ ثَوْبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَخْرُجُ إِلَى الصَّلاَةِ وَأَثَرُ الْغَسْلِ فِي ثَوْبِهِ

بْقَعُ الْمَاءِ أخرجه البخاري في: ٤ كتاب الوضوء: ٦٤ باب غسل المني وفركه وغسل ما يصيب المرأة

165. Ketika 'Aisyah ﵂ ditanya tentang mani yang lengket di baju, dia menjawab: "Aku biasa mencuci mani dari baju Rasulullah ﷺ yang langsung beliau pakai untuk shalat sementara bekas siraman airnya masih tampak di baju itu." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-4, Kitab Wudhu bab ke-64, bab mencuci dan menggosok air mani dan mencuci apa-apa yang mengenai seorang wanita)

بَابُ نَجَاسَةِ الدَّمِ وَكَيْفِيَّةِ غَسْلِهِ

BAB: NAJISNYA DARAH DAN CARA MEMBASUHNYA

١٦٦ . حَدِيْثُ أَسْمَاءَ قَالَتْ: جَاءَتِ امْرَأَةٌ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: أَرَأَيْتَ إِحْدَانَا تَحِيضُ فِي الثَّوْبِ كَيْفَ تَصْنَعُ قَالَ: تَحُتُّهُ ثُمَّ تَقْرُصُهُ بِالْمَاءِ وَتَنْضَحُهُ ثُمَّ تُصَلِّي فِيهِ أخرجه البخاري في: ٤ كتاب الوضوء: ٦٣ باب غسل الدم

166. Asma' ﵂ berkata: "Ada seorang wanita yang datang kepada Nabi ﷺ dan bertanya: 'Bagaimana pendapatmu jika pakaian kami terkena darah haidh, apa yang harus kami perbuat?' Nabi ﷺ menjawab: 'Dikerik lalu dikucek dengan air dan disiram, kemudian bisa dipakai untuk shalat.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-4, Kitab Wudhu bab ke-63, bab mencuci darah)

بَابُ الدَّلِيلِ عَلَى نَجَاسَةِ الْبَوْلِ وَوُجُوبِ الْإِسْتِبْرَاءِ مِنْهُ

BAB: BUKTI NAJISNYA KENCING DAN HARUS MENYELESAIKANNYA HINGGA TUNTAS

١٦٧ . حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَبْرَيْنِ فَقَالَ: إِنَّهُمَا لَيُعَذَّبَانِ وَمَا يُعَذَّبَانِ فِي كَبِيرٍ أَمَّا أَحَدُهُمَا فَكَانَ لاَ يَسْتَبْرِى مِنَ الْبَوْلِ. وَأَمَّا الآخَرُ فَكَانَ يَمْشِي بِالنَّمِيمَةِ ثُمَّ أَخَذَ جَرِيدَةً رَطْبَةً فَشَقَّهَا نِصْفَيْنِ فَغَرَزَ فِي كُلِّ قَبْرٍ وَاحِدَةً قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ لِمَ فَعَلْتَ هذَا قَالَ: لَعَلَّهُ يُخَفَّفُ عَنْهُمَا مَا لَمْ يَيْبَسَا أخرجه البخاري في: ٤ كتاب الوضوء: ٥٦ باب ما جاء في غسل البول

167. Ibnu Abbas ra berkata: "Nabi saw berjalan melalui dua kuburan, lalu beliau bersabda: 'Sesungguhnya kedua orang dalam kubur ini sedang disiksa, dan keduanya bukan disiksa karena dosa besar. Adapun yang satu karena tidak menuntaskan kencing. Sedang yang kedua biasa mengadu domba. Lalu Nabi saw mengambil dahan pohon yang masih basah dan membelahnya menjadi dua lalu menancapkan pada tiap kubur satu potongan itu. Sahabat bertanya: 'Mengapa engkau berbuat demikian?' Beliau menjawab: "Semoga Allah meringankan siksa keduanya selama dahan itu belum kering.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-4, Kitab Wudhu bab ke-56, bab keterangan tentang mencuci air kencing)

KITAB HAIDH

باب مباشرة الحائض فوق الإزار

BAB: BERGAUL DENGAN ISTERI YANG SEDANG HAIDH

١٦٨. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَتْ إِحْدَانَا إِذَا كَانَتْ حَائِضًا فَأَرَادَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُبَاشِرَهَا أَمَرَهَا أَنْ تَتَّزِرَ فِي فَوْرِ حَيْضَتِهَا ثُمَّ يُبَاشِرُهَا قَالَتْ: وَأَيُّكُمْ يَمْلِك إِرْبَهُ كَمَا كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْلِكُ إِرْبَهُ أخرجه البخاري في: ٦ كتاب الحيض: ٥ باب مباشرة الحائض

168. 'Aisyah ﵂ berkata: "Jika salah satu di antara kami (isteri-isteri Nabi ﷺ) sedang haidh, dan Rasulullah ﷺ akan tidur bersama, maka kami disuruh memakai kain, kemudian tidur bersama di luar kain." Siti 'Aisyah ﵂ melanjutkan: "Tetapi siapakah di antara kamu yang kuat menahan nafsunya sebagaimana Nabi ﷺ mampu menahan nafsunya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-6, Kitab Haidh bab ke-5, bab menggauli istri yang haidh)

١٦٩. حَدِيْثُ مَيْمُونَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يُبَاشِرَ امْرَأَةً مِنْ نِسَائِهِ أَمَرَهَا فَاتَّزَرَتْ وَهِيَ حَائِضٌ أخرجه البخاري في: ٦ كتاب الحيض: ٥ باب مباشرة الحائض

169. Maimunah ﵂ berkata: "Jika Rasulullah ﷺ akan tidur dengan isterinya yang sedang haidh, maka istri itu disuruh memakai sarung

(mengencangkan ikatan sarungnya)." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-6, Kitab Haidh bab ke-5, bab menggauli istri yang haidh)

بَابُ الِاضْطِجَاعِ مَعَ الْحَائِضِ فِي لِحَافٍ وَاحِدٍ

BAB: TIDUR BERSAMA ISTERI YANG HAIDH DALAM SATU SELIMUT

١٧٠. حَدِيْثُ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: بَيْنَا أَنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُضْطَجِعَةٌ فِي خَمِيلَةٍ حِضْتُ فَانْسَلَلْتُ فَأَخَذْتُ ثِيَابَ حَيْضَتِي. فَقَالَ: أَنُفِسْتِ قُلْتُ: نَعَمْ فَدَعَانِي فَاضْطَجَعْتُ مَعَهُ فِي الْخَمِيلَةِ أخرجه البخاري في: ٦ كتاب الحيض: ٢٢ باب من اتخذ ثياب الحيض سوى ثياب الطهر

170. Ummu Salamah ﵂ berkata: "Ketika aku bersama Nabi ﷺ dalam satu selimut, tiba-tiba aku haidh, maka aku keluar dari selimut dan berganti dengan kain haidh (pakaian untuk haidh)." Dia ditanya oleh Nabi: "Apakah engkau haidh?" Aku menjawab: "Benar." Lalu Nabi ﷺ memanggilku agar kembali ke dalam selimut." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-6, Kitab Haidh bab ke-22, bab orang yang mengenakan pakaian haidh selain pakaian bersih)

١٧٠. حَدِيْثُ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: بَيْنَا أَنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُضْطَجِعَةٌ فِي خَمِيلَةٍ حِضْتُ فَانْسَلَلْتُ فَأَخَذْتُ ثِيَابَ حَيْضَتِي. فَقَالَ: أَنُفِسْتِ قُلْتُ: نَعَمْ فَدَعَانِي فَاضْطَجَعْتُ مَعَهُ فِي الْخَمِيلَةِ أخرجه البخاري في: ٦ كتاب الحيض: ٢٢ باب من اتخذ ثياب الحيض سوى ثياب الطهر

171. Ummu Salamah ﵂ berkata: "Aku juga mandi janabat bersama Nabi ﷺ dari satu bejana." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-6, Kitab Haid bab ke-21, bab tidur bersama istri yang haidh dengan berpakaian)

بَابُ جَوَازِ غَسْلِ الْحَائِضِ رَأْسَ زَوْجِهَا وَتَرْجِيلِهِ

BAB: ISTERI YANG HAIDH BOLEH MENYIRAM KEPALA SUAMINYA DAN MENYISIRNYA

١٧٢. حَدِيْثُ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: وَإِنْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيُدْخِلُ عَلَيَّ رَأْسَهُ وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ فأُرَجِّلُهُ وَكَانَ لاَ يَدْخُلُ الْبَيْتَ إِلاَّ لِحَاجَةٍ إِذَا كَانَ مُعْتَكِفًا أخرجه البخاري في: ٣٣ كتاب الاعتكاف: ٣ باب لا يدخل البيت إلا لحاجة

172. 'Aisyah ﷺ berkata: "Adakalanya Nabi ﷺ ketika di masjid memasukkan kepalanya ke rumahku untuk kusisir rambutnya, sebab jika ia sedang i'tikaf di masjid tidak pulang ke rumah kecuali untuk buang hajat, atau ada keperluan mendesak." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-33, Kitab I'tikaf bab ke-3, bab tidak masuk ke rumah kecuali karena keperluan)

١٧٣ . حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُبَاشِرُنِي وَأَنَا حَائِضٌ وَكَانَ يُخْرِجُ رَأْسَهُ مِنَ الْمَسْجِدِ وَهُوَ مُعْتَكِفٌ فَأَغْسِلُهُ وَأَنَا حَائِضٌ أخرجه البخاري في: ٣٣ كتاب الاعتكاف: ٤ باب غسل المعتكف

173. 'Aisyah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ biasa bersenang-senang denganku ketika aku haidh, dan adakalanya ia mengeluarkan kepalanya ke rumahku dari masjid ketika i'tikaf untuk kusiram, juga ketika aku haidh." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-33, Kitab I'tikaf bab ke-4, bab mandi orang yang beri'tikaf)

١٧٤ . حَدِيْثُ عَائِشَةَ حَدَّثَتْ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَّكِى فِي حَجْرِي وَأَنَا حَائِضٌ ثُمَّ يَقْرأُ الْقُرْآنَ أخرجه البخاري في: ٦ كتاب الحيض: ٣ باب قراءة الرجل في حجر امرأته وهي حائض

174. 'Aisyah ﷺ berkata: "Adakalanya Nabi ﷺ bersandar di pangkuanku ketika aku sedang haidh, kemudian membaca Al-Qur'an." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-6, Kitab Haidh bab ke-3, bab seorang laki-laki membaca Al-Qur'an di pangkuan istrinya yang sedang haidh)

بَابُ الْمَذْيِ

BAB: HUKUM MADZI (CAIRAN YANG KELUAR DARI KEMALUAN KETIKA SYAHWAT ATAU KARENA SANGAT PANAS)

١٧٥ . حَدِيْثُ عَلِيٍّ قَالَ: كُنْتُ رَجُلاً مَذَّاءً فَاسْتَحْيَيْتُ أَنْ أَسْأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَرْتُ الْمِقْدَادَ ابْنَ الأَسْوَدِ فَسَأَلَهُ. فَقَالَ: فِيهِ الْوُضُوءُ أخرجه البخاري في: ٤ كتاب الوضوء: ٣٤ باب من لم ير الوضوء إلا من المخرجين

175. Ali ﷺ berkata: "Aku sering keluar madzi, dan aku merasa malu untuk menanyakan hukumnya kepada Nabi ﷺ, maka aku menyuruh Al-Miqdad bin Al-Aswad untuk menanyakannya. Maka dijawab oleh Nabi ﷺ: 'Hanya wajib wudhu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-4, Kitab Wudhu bab ke-34, bab orang yang berpendapat tidak ada keharusan wudhu kecuali yang keluar dari dua tempat keluar)

بَابُ جَوَازِ نَوْمِ الْجُنُبِ وَاسْتِحْبَابِ الْوُضُوءِ لَهُ

BAB: ORANG YANG SEDANG JANABAT BOLEH TIDUR SEBELUM MANDI DAN SUNNAH BERWUDHU TERLEBIH DAHULU

١٧٦ . حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَنَامَ وَهُوَ جُنُبٌ غَسَلَ فَرْجَهُ وَتَوَضَّأَ لِلصَّلاَةِ أخرجه البخاري في: ٥ كتاب الغسل: ٢٧ باب الجنب يتوضأ ثم ينام

176. 'Aisyah ﷺ berkata: "Jika Nabi ﷺ akan tidur saat janabat, maka beliau membasuh kemaluannya dan berwudhu sebagaimana wudhu untuk shalat." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-5, Kitab Mandi bab ke-27, bab orang yang junub berwudhu kemudian tidur)

١٧٧ . حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيَرْقُدُ أَحَدُنَا وَهُوَ جُنُبٌ قَالَ: نَعَمْ إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ فَلْيَرْقُدْ وَهُوَ جُنُبٌ أخرجه البخاري في: ٥ كتاب الغسل: ٢٦ باب نوم الجنب

177. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Umar bin Al-Khatthab ﷺ bertanya pada Rasulullah ﷺ: 'Bolehkah seseorang tidur ketika sedang junub?' Nabi ﷺ menjawab: 'Ya, jika ia berwudhu maka boleh tidur dalam keadaan junub.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-5, Kitab Mandi bab ke-26, bab tidurnya orang yang junub)

١٧٨ . حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: ذَكَرَ عُمَرُ ابْنُ الْخطَّابِ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ تُصِيبُهُ الْجَنَابَةُ مِنَ اللَّيْلِ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

تَوَضَّأْ وَاغْسِلْ ذَكَرَكَ ثُمَّ نَمْ أخرجه البخاري في: ٥ كتاب الغسل: ٢٧ باب الجنب يتوضأ ثم ينام

178. Abdullah bin Umar ra. berkata: "Umar bin Al-Khatthab ra. bertanya kepada Nabi saw. bahwa ia sering janabat di waktu malam. Maka Nabi saw. bersabda padanya: 'Basuhlah kemaluanmu, lalu wudhu kemudian tidurlah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-5, Kitab Mandi bab ke-27, bab orang yang junub berwudhu kemudian tidur)

١٧٩. حَدِيثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَطُوفُ عَلَى نِسَائِهِ فِي اللَّيْلَةِ الْوَاحِدَةِ وَلَهُ يَوْمَئِذٍ تِسْعُ نِسْوَةٍ أخرجه البخاري في: ٥ كتاب الغسل: ٣٤ باب الجنب يخرج ويمشي في السوق وغيره

179. Anas ra. berkata: "Pada suatu malam Nabi saw. keliling pada semua isterinya, sedang beliau mempunyai sembilan isteri." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-5, Kitab Mandi bab ke-34, bab orang yang junub keluar dan berjalan-jalan di pasar dan tempat lainnya)

بَابُ وُجُوبِ الْغُسْلِ عَلَى الْمَرْأَةِ بِخُرُوجِ الْمَنِيِّ مِنْهَا

BAB: WAJIB MANDI BAGI WANITA YANG MIMPI DAN KELUAR MANI

١٨٠. حَدِيثُ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: جَاءَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ اللهَ لاَ يَسْتَحْيِي مِنَ الْحَقِّ فَهَلْ عَلَى الْمَرْأَةِ مِنْ غُسْلٍ إِذَا احْتَلَمَتْ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا رَأَتِ الْمَاءَ فَغَطَّتْ أُمُّ سَلَمَةَ تَعْنِي وَجْهَهَا وَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَتَحْتَلِمُ الْمَرْأَةُ قَالَ: نَعَمْ تَرِبَتْ يَمِينُكِ فَبِمَ يُشْبِهُهَا وَلَدُهَا أخرجه البخاري في: ٣ كتاب العلم: ٥٠ باب الحياء في العلم

180. Ummu Salamah ra. berkata: "Ummu Sulaim bertanya kepada Nabi saw.: 'Ya Rasulullah, sesungguhnya Allah tidak malu terhadap kebenaran (hak), apakah wanita wajib mandi jika *ihtilam* (mimpi berjima')?' Nabi saw. menjawab: 'Ya, jika keluar mani.' Ummu Salamah ra. lalu menutup mukanya sambil bertanya: 'Ya Rasulullah, apakah wanita juga keluar maninya?' Jawab Nabi saw.: 'Ya, (kalau bukan

dengan mani) lalu dengan apakah anak akan menyerupainya?'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-3, Kitab Ilmu bab ke-50, bab malu dalam ilmu)

بَابُ صِفَةِ غُسْلِ الْجَنَابَةِ

BAB: TATACARA MANDI JANABAT

١٨١. حَدِيْثُ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا اغْتَسَلَ مِنَ الجَنَابَةِ بَدَأَ فَغَسَلَ يَدَيْهِ ثُمَّ يَتَوَضَّأُ كَمَا يَتَوَضَّأُ لِلصَّلاَةِ ثُمَّ يُدْخِلُ أَصَابِعَهُ فِي الْمَاءِ فَيخَلِّلُ بِهَا أُصُولَ شَعَرِه ثُمَّ يَصُبُّ عَلَى رَأْسِهِ ثَلاَثَ غُرَفٍ بِيَدَيْهِ ثُمَّ يُفِيضُ الْمَاءَ عَلَى جِلْدِهِ كُلِّهِ أخرجه البخاري في: ٥ كتاب الغسل: ١ باب الوضوء قبل الغسل

181. 'Aisyah ﷺ berkata: "Jika Nabi ﷺ mandi janabat, beliau membasuh kedua telapak tangannya lalu berwudhu sebagaimana wudhu untuk shalat, kemudian memasukkan tangannya ke dalam air untuk membasuh sela-sela rambutnya sampai ke bagian dalamnya, kemudian menuangkan air di atas kepalanya tiga kali dengan kedua tangannya, lalu menyiram seluruh badannya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-5, Kitab Mandi bab ke-1, bab wudhu sebelum mandi)

١٨٢. حَدِيْثُ مَيْمُونَةَ قَالَتْ: صَبَبْتُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غُسْلاً فَأَفْرَغَ بِيَمِينِهِ عَلَى يَسَارِهِ فَغَسَلَهُمَا ثُمَّ غَسَلَ فَرْجَهُ ثُمَّ قَالَ بِيَدِهِ الأَرْضَ فَمَسَحَهَا بِالتُّرَابِ ثُمَّ غَسَلَهَا ثُمَّ تَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ وَأَفَاضَ عَلَى رَأْسِهِ ثُمَّ تَنَحَّى فَغَسَلَ قَدَمَيْهِ ثُمَّ أُتِيَ بِمِنْدِيلٍ فَلَمْ يَنْفُضْ بِهَا أخرجه البخاري في: ٥ كتاب الغسل: ٧ باب المضمضة والاستنشاق في الجنابة

182. Maimunah ﷺ berkata: "Aku pernah menuangkan air untuk Nabi ﷺ ketika mandi, maka beliau menuangkan air dengan tangan kanan kepada tangan kiri dan mencuci keduanya, lalu membasuh kemaluannya, kemudian mengusapkan tangannya ke tanah dan mencucinya, lalu kumur-kumur dan menghirup air kemudian membasuh muka, lalu menyiramkan air ke atas kepalanya lalu menyamping dan membasuh kedua kakinya. Kemudian diberikan kepadanya handuk,

tetapi beliau tidak menggunakannya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-5, Kitab Mandi bab ke-7, bab berkumur-kumur dan menghirup air ke hidung dalam mandi junub)

١٨٣. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اغْتَسَلَ مِنَ الْجَنَابَةِ دَعَا بِشَيْءٍ نَحْوَ الْحِلاَبِ فَأَخَذَ بِكَفِّهِ فَبَدَأَ بِشِقِّ رَأْسِهِ الأَيْمَنِ ثُمَّ الأَيْسَرِ فَقَالَ بِهِمَا عَلَى رَأْسِهِ أخرجه البخاري في: ٥ كتاب الغسل: ٦ باب من بدأ بالحلاب أو الطيب عند الغسل

183. 'Aisyah ﵂ berkata: "Jika Nabi ﷺ mandi janabat, beliau minta air dalam wadah sebesar panci perahan susu untuk cebok, lalu beliau memegang dengan satu tangannya dan mulai mandi dengan menyiram kepala sebelah kanan, kemudian yang kiri, lalu seluruhnya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-5, Kitab Mandi bab ke-6, bab orang yang memulai mandi dengan wadah kecil atau wewangian)

بَابُ الْقَدْرِ الْمُسْتَحَبِّ مِنَ الْمَاءِ فِي غُسْلِ الْجَنَابَةِ

BAB: BANYAKNYA AIR YANG SUNNAH UNTUK MANDI JANABAT

١٨٤. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: كُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ مِنْ قَدَحٍ يُقَالُ لَهُ الْفَرَق أخرجه البخاري في: ٥ كتاب الغسل: ٢ باب غسل الرجل مع امرأته

184. 'Aisyah ﵂ berkata: "Aku mandi bersama Nabi ﷺ dari satu bejana (ember) yang bernama *al-faraq* (berisi sekitar 16 liter)." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-5, Kitab Mandi bab ke-2, bab laki-laki mandi dengan istrinya)

١٨٥. حَدِيْثُ عَائِشَةَ سَأَلَهَا أَخُوهَا عَنْ غُسْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَعَتْ بِإِنَاءٍ نَحْوٍ مِنْ صَاعٍ فَاغْتَسَلَتْ وَأَفَاضَتْ عَلَى رَأْسِهَا وَبَيْنَنَا وَبَيْنَهَا حِجَابٌ (قَوْلَ أَبِي سَلَمَةَ) أخرجه البخاري في: ٥ كتاب الغسل: ٣ باب الغسل بالصاع ونحوه

185. Ketika 'Aisyah ﵂ ditanya oleh saudaranya tentang mandinya Nabi ﷺ, lalu ia minta diambilkan tempat air yang berisi satu gantang, lalu ia mandi dan menuangkan air di atas kepalanya. Di antara kami

dengan dia ada dinding. (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-5, Kitab mandi bab ke-3, bab mandi dengan satu sha' air dan ukuran yang semisal)

١٨٦. حَدِيْثُ أَنَسٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْسِلُ أَوْ كَانَ يَغْتَسِلُ بِالصَّاعِ إِلَى خَمْسَةِ أَمْدَادٍ وَيَتَوَضَّأُ بِالْمُدِّ أخرجه البخاري في: ٤ كتاب الوضوء: ٤٧ باب الوضوء بالمد

186. Anas ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ biasa mandi dengan air satu *sha'* dan wudhu dengan satu *mud*." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-4, Kitab Wudhu bab ke-47, bab wudhu dengan satu mud air)

بَابُ اسْتِحْبَابِ إِفَاضَةِ الْمَاءِ عَلَى الرَّأْسِ وَغَيْرِهِ ثَلَاثًا

BAB: MENUANGKAN AIR DI ATAS KEPALA DAN LAINNYA TIGA KALI

١٨٧. حَدِيْثُ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَّا أَنَا فَأُفِيضُ عَلَى رَأْسِي ثَلَاثًا وَأَشَارَ بِيَدَيْهِ كِلْتَيْهِمَا أخرجه البخاري في: ٥ كتاب الغسل: ٤ باب من أفاض على رأسه ثلاثًا

187. Jubair bin Muth'im ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Aku (ketika mandi) menyiram ke atas kepalaku tiga kali.' Beliau sambil mencontohkan dengan kedua telapak tangannya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-5, Kitab Mandi bab ke-4, bab orang yang menyiramkan air ke atas kepalanya tiga kali)

١٨٨. حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ أَبُو جَعْفَرٍ: إِنَّهُ كَانَ عِنْدَهُ هُوَ وَأَبُوهُ وَعِنْدَهُ قَوْمٌ فَسَأَلُوهُ عَنِ الْغُسْلِ فَقَالَ: يَكْفِيكَ صَاعٌ فَقَالَ رَجُلٌ: مَا يَكْفِينِي فَقَالَ جَابِرٌ: كَانَ يَكْفِي مَنْ هُوَ أَوْفَى مِنْكَ شَعَرًا وَخَيْرٌ مِنْكَ ثُمَّ أَمَّنَا فِي ثَوْبٍ أخرجه البخاري في: ٥ كتاب الغسل: ٣ باب الغسل بالصاع ونحوه

188. Jabir bin Abdillah ﷺ bercerita bahwa Abu Ja'far berkata: "Ketika dia dan ayahnya berada di rumah Jabir, bertepatan di situ ada beberapa orang yang bertanya pada Jabir ﷺ tentang mandi janabat.

Jabir ﷺ menjawab: 'Cukup bagimu satu sha'.' Ada orang berkata: 'Seukuran itu tidak cukup untukku sebab rambutku lebat.' Dijawab oleh Jabir ﷺ: 'Air sebanyak itu sudah mencukupi untuk orang yang rambutnya lebih lebat dan lebih baik daripadamu (yaitu Rasulullah ﷺ), kemudian ia mengimami kami.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-5, Kitab Mandi bab ke-3, bab mandi dengan satu sha' air dan ukuran yang semisal)

باب استحباب استعمال المغتسلة من الحيض فرصة من مسك في موضع الدم

BAB: SUNNAH BAGI WANITA SETELAH SUCI DAN MANDI SETELAH HAIDH MENGUSAP BEKAS TEMPAT DARAH DENGAN KAPAS YANG DIBASAHI DENGAN MINYAK KASTURI

١٨٩. حَدِيْثُ عَائِشَةَ أَنَّ امْرَأَةً سَأَلَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ غُسْلِهَا مِنَ الْمَحِيضِ فَأَمَرَهَا كَيْفَ تَغْتَسِلُ قَالَ: خُذِي فِرْصَةً مِنْ مِسْكٍ فَتَطَهَّرِي بِهَا قَالَتْ: كَيْفَ أَتَطَهَّرُ بِهَا قَالَ: تَطَهَّرِي بِهَا قَالَتْ: كَيْفَ، قَالَ: سُبْحانَ اللَّهِ تَطَهَّرِي بِهَا فَاجْتَبَذْتُهَا إِلَيَّ فَقُلْتُ تَتَبَّعِي بِهَا أَثَرَ الدَّمِ أخرجه البخاري في: ٦ كتاب الحيض: ١٣ باب دلك المرأة نفسها إذا تطهرت من المحيض

189. 'Aisyah ﷺ berkata: "Ada seorang wanita bertanya kepada Nabi ﷺ tentang mandi sesudah haidh, maka dijawab oleh Nabi ﷺ: 'Ambillah sedikit kapas yang diberi minyak kasturi dan bersihkanlah dengan itu.' Wanita itu bertanya: 'Bagaimana mungkin bersuci dengan itu?' Nabi ﷺ bersabda: 'Bersihkan dengan itu.' Wanita itu bertanya lagi: 'Bagaimana?' Nabi ﷺ bersabda: '*Subhanallah,* bersihkan dengan itu.' Lalu ditarik oleh 'Aisyah dan dijelaskan: 'Usapkan di tempat bekas darah Itu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-6, Kitab Haidh bab ke-13, bab perempuan menggosok dirinya sendiri ketika bersuci dari haidh)

باب المستحاضة وغسلها وصلاتها

BAB: MANDI DAN SHALATNYA ORANG YANG ISTIHADHAH (DARAH YANG KELUAR SELAIN HAIDH DAN NIFAS)

١٩٠. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: جَاءَتْ فَاطِمَةُ ابْنَةُ أَبِي حُبَيْشٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي امْرَأَةٌ أُسْتَحَاضُ فَلاَ أَطْهُرُ أَفَأَدَعُ الصَّلاَةَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ إِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ وَلَيْسَ بِحَيْضٍ فَإِذَا أَقْبَلَتْ حَيْضَتُكِ فَدَعِي الصَّلاَةَ وَإِذَا أَدْبَرَتْ فَاغْسِلِي عَنْكِ الدَّمَ ثُمَّ صَلِّي ثُمَّ تَوَضَّئِي لِكُلِّ صَلاَةٍ حَتَّى يَجِيءَ ذَلِكَ الْوَقْتُ أخرجه البخاري في: كتاب الوضوء: ٦٣ باب غسل الدم

190. 'Aisyah ra. berkata: "Fatimah binti Abi Hubaisy ra. bertanya: 'Ya Rasulullah, aku sering *istihadhah* dan tidak berhenti, apakah tetap tidak shalat?' Nabi saw. menjawab: 'Bukan, itu hanya penyakit pembuluh darah dan bukan haidh, maka bila tiba masanya haidh, tinggalkan shalat, dan bila selesai masa haidh maka cucilah darahmu lalu shalat, dan engkau harus wudhu untuk setiap shalat.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab Wudhu bab ke-63, bab mencuci darah)

١٩١ . حَدِيْثُ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ أُمَّ حَبِيبَةَ اسْتُحِيضَتْ سَبْعَ سِنِينَ فَسَأَلَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ فَأَمَرَهَا أَنْ تَغْتَسِلَ فَقَالَ: هذَا عِرْقٌ فَكَانَتْ تَغْتَسِلُ لِكُلِّ صَلاَةٍ أخرجه البخاري في: ٦ كتاب الحيض: ٢٦ باب عرق الاستحاضة

191. 'Aisyah ra. berkata: "Ummu Habibah ra. pernah istihadhah selama tujuh tahun, maka ia bertanya kepada Nabi saw. dan diperintah oleh Nabi saw. supaya mandi setiap akan shalat, dan diberitahu bahwa itu penyakit pembuluh darah." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-6, Kitab Haidh bab ke-26, bab penyakit istihadhah)

بَابُ وُجُوبِ قَضَاءِ الصَّوْمِ عَلَى الْحَائِضِ دُونَ الصَّلاَةِ

BAB: ORANG HAIDH WAJIB MENGQADHA' PUASA DAN TIDAK WAJIB MENGQADHA' SHALAT

١٩٢ . حَدِيْثُ عَائِشَةَ أَنَّ امْرَأَةً قَالَتْ لَهَا: أَتَجْزِي إِحْدَانَا صَلاَتَهَا إِذَا طَهُرَتْ فَقَالَتْ: أَحَرُورِيَّةٌ أَنْتِ كُنَّا نَحِيضُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلاَ يَأْمُرُنَا بِهِ أَوْ قَالَتْ: فَلاَ نَفْعَلُهُ أخرجه البخاري في: ٦ كتاب الحيض: ٢٠ باب لا تقضي الحائض الصلاة

192. 'Aisyah ra. berkata: "Ada seorang wanita bertanya kepadanya: 'Apakah wanita wajib mengqadha shalatnya jika telah suci dari haidh?'

'Aisyah balik bertanya padanya: 'Apakah engkau termasuk golongan Haruriyah (Khawarij)?' Lalu 'Aisyah berkata: 'Kami dahulu haidh di masa Nabi ﷺ dan beliau tidak menyuruh kami mengqadha shalat.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-6, Kitab Haidh bab ke-20, bab perempuan yang haidh tidak mengqadha shalat)

بَابُ تَسَتُّرِ الْمُغْتَسِلِ بِثَوْبٍ وَنَحْوِهِ

BAB: ORANG YANG MANDI HENDAKNYA MEMBUAT PENGHALANG WALAU DENGAN KAIN

١٩٣. حَدِيثُ أُمِّ هَانِيءٍ بِنْتِ أَبِي طَالِبٍ، قَالَتْ: ذَهَبْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ الْفَتْحِ فَوَجَدْتُهُ يَغْتَسِلُ وَفَاطِمَةُ ابْنَتُهُ تَسْتُرُهُ قَالَتْ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَقَالَ: مَنْ هذِهِ فَقُلْتُ: أَنَا أُمُّ هَانِيءٍ بِنْتُ أَبِي طَالِبٍ. فَقَالَ: مَرْحَبًا بِأُمِّ هَانِيءٍ فَلَمَّا فَرَغَ مِنْ غُسْلِهِ قَامَ فَصَلَّى ثَمَانِيَ رَكَعَاتٍ مُلْتَحِفًا فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ فَلَمَّا انْصَرَفَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ زَعَمَ ابْنُ أُمِّي أَنَّهُ قَاتِلٌ رَجُلاً قَدْ أَجَرْتُهُ فُلاَنَ بْنَ هُبَيْرَةَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ أَجَرْنَا مَنْ أَجَرْتِ يَا أُمَّ هَانِيءٍ قَالَتْ أُمُّ هَانِيءٍ: وَذَاكَ ضُحًى

أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ٤ باب الصلاة في الثوب الواحد ملتحفًا به

193. Ummu Hani' binti Abu Thalib ﵂ berkata: "Ketika Fathu Makkah aku pergi menghadap Rasulullah ﷺ maka aku mendapatinya sedang mandi ditutup kain oleh Fatimah ﵂ (putrinya), maka aku memberi salam dan ditanya oleh Nabi ﷺ: 'Siapakah itu?' Jawabku: 'Ummu Hani' binti Abi Thalib.' Langsung disambut dengan: 'Marhaban bi Ummi Hani'.' Setelah selesai mandi, beliau shalat delapan raka'at mengenakan satu selimut. Setelah selesai aku bertanya: 'Ya Rasulullah, saudaraku sekandung (yakni Ali bin Abi Thalib) akan membunuh seseorang yang telah aku lindungi; yaitu Ibnu Wubairah.' Maka sabda Nabi ﷺ: 'Kami telah melindungi orang yang engkau lindungi hai Ummi Hani'.' Ummi Hani' berkata: 'Waktu itu bertepatan dengan waktu dhuha.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-4, bab shalat dengan berselimut satu kain)

بَابُ جَوَازِ الْاِغْتِسَالِ عُرْيَانًا فِي الْخَلْوَةِ

BAB: BOLEH MANDI TELANJANG JIKA SENDIRIAN (DI KAMAR MANDI)

١٩٤. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَانَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ يَغْتَسِلُونَ عُرَاةً يَنْظُرُ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ وَكَانَ مُوسى يَغْتَسِلُ وَحْدَهُ. فَقَالُوا وَ اللَّهِ مَا يَمْنَعُ مُوسى أَنْ يَغْتَسِلَ مَعَنَا إِلاَّ أَنَّهُ آدَرُ فَذَهَبَ مَرَّةً يَغْتَسِلُ فَوَضَعَ ثَوْبَهُ عَلَى حَجَرٍ فَفَرَّ الْحَجَرُ بِثَوْبِهِ فَخَرَجَ مُوسى فِي إِثْرِهِ يَقُولُ ثَوْبِي يَا حَجَرُ حَتَّى نَظَرَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ إِلَى مُوسى فَقَالُوا وَ اللَّهِ مَا بِمُوسى مِنْ بَأْسٍ. وَأَخَذَ ثَوْبَهُ وَطَفِقَ بِالْحَجَرِ ضَرْبًا فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: وَ اللَّهِ إِنَّهُ لَنَدَبٌ بِالْحَجَرِ سِتَّةٌ أَوْ سَبْعَةٌ ضَرْبًا بِالْحَجَرِ أخرجه البخاري في: ٥ كتاب الغسل: ٢٠ باب من اغتسل عريانًا وحده في الخلوة

194. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Dahulu Bani Isra'il biasa mandi telanjang sehingga yang satu bisa melihat aurat yang lain. Adapun Musa عليه السلام mandi sendirian, sehingga mereka berkata: 'Musa malu mandi bersama kami karena besar buah kemaluannya.' Pada suatu hari Nabi Musa عليه السلام mandi dan meletakkan bajunya di atas sebuah batu, tiba-tiba bajunya dibawa lari oleh batu, maka Nabi Musa keluar dari pemandian itu telanjang sambil mengejar batu yang melarikan bajunya dan berkata: 'Kembalikan bajuku hai batu.' Kejadian itu membuat Bani Israil berkesempatan melihat aurat Nabi Musa, dan mereka berkata: 'Musa tidak berpenyakit.' Lalu berhenti batunya dan dipukuli oleh Nabi Musa عليه السلام."

Abu Hurairah ﷺ berkata: "Demi Allah, di batu itu ada tujuh atau delapan tanda bekas pukulan Nabi Musa عليه السلام." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-5, Kitab Mandi bab ke-20, bab orang yang mandi dalam keadaan telanjang ketika sendirian)

بَابُ الْاِعْتِنَاءِ بِحِفْظِ الْعَوْرَةِ

BAB: MENJAGA AURAT

١٩٥. حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَنْقُلُ مَعَهُمُ الْحِجَارَةَ لِلْكَعْبَةِ وَعَلَيْهِ إِزَارُهُ. فَقَالَ لَهُ الْعَبَّاسُ عَمُّهُ يَا ابْنَ أَخِي لَوْ حَلَلْتَ إِزَارَكَ

فَجَعَلْتَهُ عَلَى مَنْكِبَيْكَ دُونَ الْحِجَارَةِ قَالَ فَحَلَّهُ فَجَعَلَهُ عَلَى مَنْكِبَيْهِ فَسَقَطَ مَغْشِيًّا عَلَيْهِ. فَمَا رُئِيَ بَعْدَ ذلِكَ عُرْيانًا/ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ٨ باب كراهية التعري في الصلاة وغيرها

195. Jabir bin Abdullah ﷺ berkata: "Ketika Nabi ﷺ ikut membantu pembangunan Ka'bah dan memindahkan batu bersama bangsa Quraisy dengan mengenakan sarung, maka diberitahu oleh Abbas, paman Nabi: 'Hai keponakanku, kenapa engkau tak melepas baju dan kau letakkan di bahu untuk menahan batu yang engkau angkat?' Maka Nabi ﷺ melepas baju dan meletakkan di atas bahunya, tiba-tiba beliau jatuh pingsan, maka sejak itu beliau tidak pernah terlihat telanjang (dada)." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-8, bab makruhnya telanjang di dalam shalat dan lainnya)

بَابُ إِنَّمَا الْمَاءُ مِنَ الْمَاءِ

BAB: WAJIB MANDI JANABAT KARENA KELUAR MANI

١٩٦ . حَدِيثُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْسَلَ إِلَى رَجُلٍ مِنَ الأَنْصَارِ فَجَاءَ وَرَأْسُهُ يَقْطُرُ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَعَلَّنَا أَعْجَلْنَاكَ فَقَالَ: نَعَمْ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أُعْجِلْتَ أَوْ قُحِطْتَ فَعَلَيْكَ الْوُضُوءُ أخرجه البخاري في: ٤ كتاب الوضوء: ٣٤ باب من لم ير الوضوء إلا من المخرجين

196. Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ memanggil seorang sahabat Anshar, maka orang itu datang sedang kepalanya dalam keadaan basah, maka Nabi ﷺ bertanya: 'Mungkin kami mengganggumu sampai engkau terburu-buru?' 'Dia menjawab: 'Ya.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Jika terburu-buru atau masih kering (belum keluar mani), maka cukup dengan berwudhu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-4, Kitab Wudhu bab ke-34, bab orang yang tidak berpendapat harus berwudhu kecuali ada yang keluar dari dua tempat keluar)

Hadits ini *mansukh* (terhapus) dengan hadits 'Aisyah yang menyatakan

apabila telah bertemu dua kemaluan dan terjadi penetrasi, maka wajib mandi meskipun tidak keluar mani.

١٩٧. حَدِيْثُ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِذَا جَامَعَ الرَّجُلُ الْمَرْأَةَ فَلَمْ يُنْزِلْ قَالَ: يَغْسِلُ مَا مَسَّ الْمَرْأَةَ مِنْهُ ثُمَّ يَتَوَضَّأُ وَيُصَلِّي أخرجه البخاري في: ٥ كتاب الغسل: ٢٩ باب غسل ما يصيب من فرج المرأة

197. Ubay bin Ka'ab ﷺ bertanya: "Ya Rasulullah jika seseorang (bersetubuh) dengan isterinya, lalu tidak keluar mani (apakah wajib mandi)?" Jawab Nabi ﷺ: "Ia harus membasuh kemaluannya kemudian berwudhu dan shalat." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-5, Kitab Mandi bab ke-29, bab mencuci apa yang mengenai kemaluan perempuan)

١٩٨. حَدِيْثُ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ لَهُ زَيْدُ بْنُ خَالِدٍ: أَرَأَيْتَ إِذَا جَامَعَ فَلَمْ يُمْنِ قَالَ عُثْمَانُ: يَتَوَضَّأُ كَمَا يَتَوَضَّأُ لِلصَّلاَةِ وَيَغْسِلُ ذَكَرَهُ. قَالَ عُثْمَانُ: سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أخرجه البخاري في: ٤ كتاب الوضوء: ٣٤ باب من لم ير الوضوء إلا من المخرجين

198. Zaid bin Khalid bertanya kepada Usman bin Affan ﷺ: "Bagaimana pendapatmu jika seseorang jima' tetapi tidak keluar mani?" Usman menjawab: "Ia harus mencuci kemaluannya lalu berwudhu sebagaimana wudhu untuk shalat, demikian yang aku dengar dari Rasulullah ﷺ." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-4, Kitab Wudhu bab ke-34, bab orang yang tidak memandang harus berwudhu kecuali ada yang keluar dari dua tempat keluar)

بَابُ نَسْخِ (الْمَاءُ مِنَ الْمَاءِ) وَوُجُوبِ الْغُسْلِ بِالْتِقَاءِ الْخِتَانَيْنِ

BAB: HADITS WAJIBNYA MANDI HANYA KARENA KELUAR MANI MANSUKH (TERHAPUS) DENGAN HADITS YANG MEWAJIBKAN MANDI SEBAB BERTEMUNYA DUA KEMALUAN DALAM JIMA' WALAU TIDAK KELUAR MANI

١٩٩. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا جَلَسَ بَيْنَ شُعَبِهَا الأَرْبَعِ ثُمَّ جَهَدَهَا فَقَدْ وَجَبَ الْغُسْلُ أخرجه البخاري في: ٥ كتاب الغسل: ٢٨ باب إذا التقى الختانان

199. Abu Hurairah ؓ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Jika salah seorang kalian duduk di antara cabangnya yang empat, kemudian menekannya, maka wajib mandi.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-5, Kitab Mandi bab ke-28, bab apabila dua yang dikhithan bertemu) Dalam riwayat Muslim: "Meskipun tidak keluar mani."

بَابُ نَسْخِ الْوُضُوءِ مِمَّا مَسَّتِ النَّارُ

BAB: TIDAK WAJIB WUDHU KARENA MAKAN DAGING (IKAN) PANGGANGAN

٢٠٠. حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكَلَ كَتِفَ شَاةٍ ثُمَّ صَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ أخرجه البخاري في: ٤ كتاب الوضوء: ٥٠ باب من لم يتوضأ من لحم الشاة والسويق

200. Abdullah bin Abbas ؓ berkata: "Sesungguhnya Rasulullah ﷺ makan paha kambing panggang, kemudian shalat tanpa memperbaharui wudhunya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-4, Kitab Wudhu bab ke-50, bab orang yang tidak berwudhu karena memakan daging domba dan bubur sawiq)

٢٠١. حَدِيثُ عَمْرِو بْنِ أُمَيَّةَ أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحْتَزُّ مِنْ كَتِفِ شَاةٍ فَدُعِيَ إِلَى الصَّلاَةِ فَأَلْقَى السِّكِّينَ فَصَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ أخرجه البخاري في: ٤ كتاب الوضوء: ٥٠ باب من لم يتوضأ من لحم الشاة والسويق

201. Amru bin Umayyah ؓ telah melihat Rasulullah ﷺ menggigit (makan) lengan kambing panggang, kemudian mendengar adzan, lalu meletakkan pisau dan langsung shalat tanpa memperbaharui wudhunya. (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-4, Kitab Wudhu bab ke-50, bab orang yang tidak berwudhu karena makan daging domba dan bubur sawiq)

٢٠٢. حَدِيثُ مَيْمُونَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكَلَ عِنْدَهَا كَتِفًا ثُمَّ صَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ أخرجه البخاري في: ٤ كتاب الوضوء: ٥١ باب من مضمض من السويق ولم يتوضأ

202. Maimunah ؓ berkata: "Nabi ﷺ makan daging kambing panggang di rumahnya kemudian langsung shalat tanpa memperbaharui wudhu."

(Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-4, Kitab Wudhu bab ke-51, bab orang yang berkumur-kumur karena sawiq dan tidak berwudhu)

٢٠٣. حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَرِبَ لَبَنًا فَمَضْمَضَ وَقَالَ: إِنَّ لَهُ دَسَمًا أخرجه البخاري في: ٤ كتاب الوضوء: ٥٢ باب هل يمضمض من اللبن

203. Ibnu Abbas ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ minum susu, kemudian berkumur dan bersabda: 'Susu itu mengandung lemak.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-4, Kitab Wudhu bab ke-52, bab apakah harus berkumur-kumur karena susu)

بَابُ الدَّلِيلِ عَلَى أَنَّ مَنْ تَيَقَّنَ الطَّهَارَةَ ثُمَّ شَكَّ فِي الْحَدَثِ فَلَهُ أَنْ يُصَلِّيَ بِطَهَارَتِهِ

BAB: JIKA YAKIN TELAH BERWUDHU KEMUDIAN RAGU-RAGU APAKAH BERHADATS, MAKA BOLEH SHALAT TANPA MEMPERBAHARUI WUDHU

٢٠٤. حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ الأَنْصَارِيِّ أَنَّهُ شَكَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّجُلُ الَّذِي يُخَيَّلُ إِلَيْهِ أَنَّهُ يَجِدُ الشَّيْءَ فِي الصَّلاَةِ فَقَالَ: لاَ يَنْفَتِلْ أَوْ لاَ يَنْصَرِفْ حَتَّى يَسْمَعَ صَوْتًا أَوْ يَجِدَ رِيحًا أخرجه البخاري في: ٤ كتاب الوضوء: ٤ باب لا يتوضأ من الشك حتى يستيقن

204. Abdullah bin Zaid bin 'Ashim Al-Anshari ﷺ mengadu kepada Rasulullah ﷺ: "Bagaimana jika seseorang merasa seperti keluar sesuatu (dari dua lubang) ketika sedang shalat?" Nabi ﷺ menjawab: "Jangan berhenti (shalat) sampai engkau mendengar suara atau mencium bau." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-4, Kitab Wudhu bab ke-4, bab orang yang tidak berwudhu karena ragu sampai ia yakin)

بَابُ طَهَارَةِ جُلُودِ الْمَيْتَةِ بِالدِّبَاغِ

BAB: KULIT BANGKAI BISA MENJADI SUCI DENGAN DISAMAK

٢٠٥. حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: وَجَدَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَاةً مَيْتَةً أُعْطِيَتْهَا مَوْلاَةٌ لِمَيْمُونَةَ مِنَ الصَّدَقَةِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلاَّ انْتَفَعْتُمْ بِجِلْدِهَا

قَالُوا: إِنَّهَا مَيْتَةٌ. قَالَ: إِنَّمَا حَرُمَ أَكْلُهَا أخرجه البخاري في: ٢٤ كتاب الزكاة: ٦١ باب الصدقة على موالي أزواج النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

205. Ibnu Abbas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ melihat bangkai kambing milik bekas budak Maimunah yang didapat dari sedekah, maka Nabi ﷺ bertanya: 'Mengapa kalian tidak memanfaatkan kulitnya?' Mereka menjawab: 'Itu bangkai.' Nabi ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya yang haram hanya memakannya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-24, Kitab Zakat bab ke-61, bab shadaqah kepada maula istri-istri Nabi)

Maksudnya; Haram memakan bangkai kambing, tetapi kulitnya boleh dimanfaatkan setelah disamak.

بَابُ التَّيَمُّمِ

BAB: TAYAMMUM

٢٠٦. حَدِيْثُ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ حَتَّى إِذَا كُنَّا بِالْبَيْدَاءِ أَوْ بِذَاتِ الْجَيْشِ انْقَطَعَ عِقْدٌ لِي. فَأَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْتِمَاسِهِ وَأَقَامَ النَّاسُ مَعَهُ وَلَيْسُوا عَلَى مَاءٍ فَأَتَى النَّاسُ إِلَى أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ فَقَالُوا: أَلاَ تَرَى إِلَى مَا صَنَعَتْ عَائِشَةُ أَقَامَتْ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالنَّاسِ وَلَيْسُوا عَلَى مَاءٍ وَلَيْسَ مَعَهُمْ مَاءٌ فَجَاءَ أَبُو بَكْرٍ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاضِعٌ رَأْسَهُ عَلَى فَخِذِي قَدْ نَامَ فَقَالَ: حَبَسْتِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالنَّاسَ وَلَيْسُوا عَلَى مَاءٍ وَلَيْسَ مَعَهُمْ مَاءٌ فَقَالَتْ عَائِشَةُ: فَعاتَبَنِي أَبُو بَكْرٍ وَقَالَ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَقولَ وَجَعَلَ يطْعُنُنِي بِيَدِهِ فِي خَاصِرَتِي فَلاَ يَمْنَعُنِي مِنَ التَّحَرُّكِ إِلاَّ مَكَانُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى فَخِذِي فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ أَصْبَحَ عَلَى غَيْرِ مَاءٍ فَأَنْزَلَ اللَّهُ آيَةَ التَّيَمُّمِ فَتَيَمَّمُوا فَقَالَ أُسَيْدُ بْنُ الْحُضَيْرِ: مَا هِيَ بِأَوَّلِ بَرَكَتِكُمْ يَا آلَ أَبِي بَكْرٍ قَالَتْ: فَبَعَثْنَا الْبَعِيرَ الَّذِي كُنْتُ عَلَيْهِ فَأَصَبْنَا الْعِقْدَ تَحْتَهُ أخرجه البخاري في: كتاب التيمم: ١ باب حدثنا عبد الله بن يوسف

206. 'Aisyah ﷺ berkata: "Aku keluar bersama Nabi ﷺ dalam suatu perjalanan, dan ketika kami berada di lapangan Baida', atau Dzatul

Jaisy, tiba-tiba kalungku putus, maka Nabi ﷺ terpaksa berhenti untuk mencarinya, orang-orang juga berhenti, sedang di situ tidak ada air, maka orang-orang mengadu kepada Abu Bakar Ash-Shiddiq: 'Tidakkah engkau melihat perbuatan 'Aisyah, ia telah menahan Rasulullah dan sahabatnya di tempat yang tidak ada air, sedang mereka sudah kehabisan air.' 'Aisyah berkata: 'Maka datanglah Abu Bakar kepadaku ketika Rasulullah ﷺ tidur di pangkuanku, lalu ia berkata (kepadaku): 'Engkau telah menahan Rasulullah ﷺ dan orang-orang di tempat yang tidak ada air, sedang persediaan air juga sudah habis.' maka Abu Bakar marah kepadaku sambil menusukkan tangannya di pinggangku, tetapi aku tidak berani bergerak karena Rasulullah sedang tidur nyenyak di pahaku. Kemudian bangunlah Nabi ﷺ di waktu pagi dan tidak ada air, maka Allah menurunkan ayat tentang tayammum, maka tayammumlah semua sahabat.' Usaid bin Al-Hudhair ؓ berkata: 'Ini bukan berkah keluargamu yang pertama kalinya, hai keluarga Abu Bakar.' 'Aisyah berkata: 'Kemudian kami membangunkan unta yang kami kendarai, tiba-tiba kami menemukan kalung itu di bawahnya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab Tayammum, bab Abdullah bin Yusuf telah bercerita kepada kami)

٢٠٧. حَدِيْثُ عَمَّارٍ عَنْ شَقِيقٍ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا مَعَ عَبْدِ اللّٰهِ وَأَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ فَقَالَ لَهُ أَبُو مُوسى لَوْ أَنَّ رَجُلاً أَجْنَبَ فَلَمْ يَجِدِ المَاءَ شَهْرًا أَمَا كَانَ يَتَيَمَّمُ وَيُصَلِّي فَكَيْفَ تَصْنَعُونَ بِهذِهِ الآيَةِ فِي سُورَةِ الْمَائِدَةِ (فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا) فَقَالَ عَبْدُ اللّٰهِ: لَوْ رُخِّصَ لَهُمْ فِي هذَا لأَوْشَكُوا إِذَا بَرَدَ عَلَيْهِمُ الْمَاءَ أَنْ يَتَيَمَّمُوا الصَّعِيدَ قُلْتُ: وَإِنَّمَا كَرِهْتُمْ هذَا لِذَا قَالَ: نَعَمْ فَقَالَ أَبُو مُوسى: أَلَمْ تَسْمَعْ قَوْلَ عَمَّارٍ لِعُمَرَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَاجَةٍ فَأَجْنَبْتُ فَلَمْ أَجِدِ الْمَاءَ فَتَمَرَّغْتُ فِي الصَّعِيدِ كَما تَمَرَّغُ الدَّابَّةُ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَمَا كَانَ يَكْفِيكَ أَنْ تَصْنَعَ هكَذَا فَضَرَبَ بِكَفِّهِ ضَرْبَةً عَلَى الأَرْضِ ثُمَّ نَفَضَهَا ثُمَّ مَسَحَ بِهَا ظَهْرَ كَفِّهِ بِشِمَالِهِ أَوْ ظَهْرَ شِمَالِهِ بِكَفِّهِ ثُمَّ مَسَحَ بِهَا وَجْهَه فَقَالَ عَبْدُ اللّٰهِ: أَفَلَمْ تَرَ عُمَرَ لَمْ يَقْنَعْ بِقَوْلِ عَمَّارٍ أخرجه البخاري في: ٧ كتاب التيمم: ٨ باب التيمم ضربة

207. Syaqiq berkata: "Ketika aku duduk bersama Abdullah dan Abu Musa Al-Asy'ari ؓ maka Abu Musa bertanya: 'Bagaimana

jika seseorang janabat lalu tidak menemukan air hingga satu bulan. Apakah dia tetap boleh bertayammum dan shalat? Lalu bagaimana maksud ayat dalam surat Al-Ma'idah: *"(Jika) kamu tidak mendapat air, maka tayammumlah kalian dengan tanah yang suci."* Abdullah berkata: 'Jika ada keringanan begitu, kemungkinan jika mereka merasa kedinginan, mereka akan bertayammum.' Lalu Abu Musa berkata: 'Jadi kamu tidak suka karena khawatir jadi begitu?' Jawab Abdullah: 'Benar.' Maka Abu Musa berkata: 'Apakah engkau tidak mendengar keterangan Ammar bin Yasir kepada Umar bahwa Nabi ﷺ telah mengutusku dalam suatu hajat, kemudian aku janabat dan tidak mendapat air sehingga berguling-guling di tanah bagaikan binatang. Lalu aku menceritakan kejadian itu kepada Nabi ﷺ, maka Nabi ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya cukup bagimu berbuat begini, sambil memukul telapak tangan ke tanah, kemudian ditiup lalu tangan kanan mengusap yang kiri dan tangan kiri mengusap yang kanan lalu mengusap wajahnya.' Abdullah berkata: 'Tidakkah engkau mengetahui bahwa Umar tidak puas dengan keterangan Ammar ra?'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-7, Kitab Tayammum bab ke-8, bab bertayammum dengan satu kali pukul)

٢٠٨. حَدِيْثُ عَمَّارٍ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ فَقَالَ: إِنِّي أَجْنَبْتُ فَلَمْ أُصِبِ الْمَاءَ فَقَالَ عَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ: أَمَا تَذْكُرُ أَنَّا كُنَّا فِي سَفَرٍ أَنَا وَأَنْتَ. فَأَمَّا أَنْتَ فَلَمْ تُصَلِّ وَأَمَّا أَنَا فَتَمَعَّكْتُ فَصَلَّيْتُ فَذَكَرْتُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيكَ هكَذَا فَضَرَبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكَفَّيْهِ الأَرْضَ وَنَفَخَ فِيهِمَا وَجْهَهُ ثُمَّ مَسَحَ بِهِمَا وَجْهَهُ وَكَفَّيْهِ أخرجه البخاري في: ٧ كتاب التيمم: ٤ باب المتيمم هل ينفخ فيهما

208. Ammar bercerita, ada seseorang datang kepada Umar bin Khathab ra dan bertanya: "Aku janabat lalu tidak menemukan air." Umar menjawab: "Jangan shalat." Maka Ammar ra berkata kepada Umar: "Ya Amiral Mukminin, apakah engkau tidak ingat ketika aku bersamamu dalam bepergian lalu kita berdua janabat. Ketika itu engkau tidak shalat, sedang aku berguling-guling di tanah lalu shalat, kemudian hal itu kuceritakan kepada Nabi ﷺ dan beliau bersabda: 'Sesungguhnya cukup bagimu berbuat begini, lalu Nabi

ﷺ memukulkan kedua telapak tangan ke tanah, lalu ditiup dan diusapkan ke muka dan kedua telapak tangannya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-7, Kitab Tayammum bab ke-4, bab orang yang bertayammum apakah meniup kedua telapak tangannya)

٢٠٩. حَدِيْثُ أَبِي الْجُهَيْمِ الأَنْصَارِيِّ عَنْ عُمَيْرٍ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَقْبَلْتُ أَنَا وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ يَسَارٍ مَوْلَى مَيْمُونَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى دَخَلْنَا عَلَى أَبِي جُهَيْمِ بْنِ الْحرِثِ بْنِ الصِّمَّةِ الأَنْصَارِيِّ فَقَالَ أَبُو الْجُهَيْمِ: أَقْبَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ نَحْوِ بِئْرِ جَمَلٍ فَلَقِيَهُ رَجُلٌ فَسَلَّمَ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَقْبَلَ عَلَى الْجِدَارِ فَمَسَحَ بِوَجْهِهِ وَيَدَيْهِ ثُمَّ رَدَّ عَلَيْهِ السَّلاَمَ أخرجه البخاري في: ٧ كتاب التيمم في الحضر إذا لم يجد الماء

209. Umair, maula (pembantu) Ibnu Abbas ra berkata: "Aku bersama Abdullah bin Yasar, maula Maimunah ra pergi ke tempat Abul Juhaim bin Al-Harits Al-Anshari ra lalu Abul Juhaim berkata: 'Rasulullah ﷺ datang dari arah *bi'r jamal* (sumur jamal), lalu bertemu dengan orang yang memberi salam kepadanya, tetapi beliau tidak menjawab salamnya sehingga beliau menghadap dinding, mengusap muka dan kedua tangannya kemudian menjawab salam orang itu." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-7, Kitab Tayammum bab ke-3, bab tentang orang yang tidak bepergian jika tidak menemukan air)

باب الدليل على أن المسلم لا ينجس

BAB: ORANG MUSLIM TIDAK NAJIS

٢١٠. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَقِيَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا جُنُبٌ فَأَخَذَ بِيَدِي فَمَشَيْتُ مَعَهُ حَتَّى قَعَدَ فَانْسَلَلْتُ مِنْهُ وَأَتَيْتُ الرَّحْلَ فَاغْتَسَلْتُ ثُمَّ جِئْتُ وَهُوَ قَاعِدٌ. فَقَالَ: أَيْنَ كُنْتَ يَا أَبَا هِرٍّ فَقُلْتُ لَهُ فَقَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ يَا أَبَا هِرٍّ إِنَّ الْمُؤْمِنَ لاَ يَنْجُسُ أخرجه البخاري في: ٥ كتاب الغسل: ٢٤ باب الجنب يخرج ويمشي في السوق وغيره

210. Abu Hurairah ra berkata: "Aku bertemu Nabi ﷺ ketika sedang junub lalu dipegang tanganku, maka aku berjalan bersama beliau

sehingga sampai di suatu tempat lalu beliau duduk, maka aku berusaha meloloskan diri dari padanya dan segera mandi kemudian kembali ke tempat Nabi ﷺ maka beliau bertanya: 'Kemana engkau wahai Abahir?' Aku menjawab: 'Aku tadi sedang junub dan sungkan duduk bersamamu, maka aku segera mandi.' Nabi ﷺ bersabda: 'Subhanallah, hai Abu Hurairah, sesungguhnya seorang mukmin itu tidak najis.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-5, Kitab Mandi bab ke-24, bab orang yang junub pergi dan berjalan-jalan di pasar dan tempat lainnya)

بَابُ الدَّلِيلِ عَلَى أَنَّ نَوْمَ الْجَالِسِ لَا يَنْقُضُ الْوُضُوءَ

BAB: DO'A YANG HARUS DIBACA KETIKA MASUK KAMAR MANDI/WC

٢١١. حَدِيْثُ أَنَسٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ الْخَلَاءَ قَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبُثِ وَالْخَبَائِثِ أخرجه البخاري في: ٤ كتاب الوضوء: ٩ باب ما يقول عند الخلاء

211. Anas ﷺ berkata: "Jika Nabi ﷺ masuk kamar mandi atau WC, beliau selalu membaca: *'Allahuma inni a'udzu bika minal khubutsi wal khabaa'itsi'* (Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari gangguan setan atau binatang yang jahat, jantan atau betina).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-4, Kitab Wudhu bab ke-9, bab apa yang harus dibaca ketika masuk kakus)

بَابُ الدَّلِيلِ عَلَى أَنَّ نَوْمَ الْجَالِسِ لَا يَنْقُضُ الْوُضُوءَ

BAB: TIDUR DALAM KEADAAN DUDUK YANG MANTAP TIDAK MEMBATALKAN WUDHU

٢١٢. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُنَاجِي رَجُلاً فِي جَانِبِ الْمَسْجِدِ فَمَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ حَتَّى نَامَ الْقَوْمُ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ٢٧ باب الإمام تعرض له الحاجة بعد الإقامة

212. Anas bin Malik ﷺ berkata: "Setelah iqamatus shalah sedang Nabi ﷺ masih bicara dengan dua orang di samping masjid, maka

Nabi ﷺ tidak melaksanakan shalat, sampai para sahabat tertidur karena menunggunya, kemudian mereka bangun dan langsung shalat." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Wudhu bab ke-27, bab imam ketika tiba-tiba ada keperluan setelah iqamah dikumandangkan)

KITAB SHALAT

بَابُ بَدْءِ الْأَذَانِ

BAB: PERMULAAN ADZAN

٢١٣. حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ كَانَ يَقُولُ: كَانَ الْمُسْلِمُونَ حِينَ قَدِمُوا الْمَدِينَةَ يَجْتَمِعُونَ فَيَتَحَيَّنُونَ الصَّلاَةَ لَيْسَ يُنَادَى لَهَا. فَتَكَلَّمُوا يَوْمًا فِي ذَلِكَ فَقَالَ بَعْضُهُمْ اتَّخِذُوا نَاقُوسًا مِثْلَ نَاقُوسِ النَّصَارَى وَقَالَ بَعْضُهُمْ: بَلْ بُوقًا مِثْلَ بُوقِ الْيَهُودِ فَقَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَوَلاَ تَبْعَثُونَ رَجُلاً يُنَادِي بِالصَّلاَةِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا بِلاَلُ قُمْ فَنَادِ بِالصَّلاَةِ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ١ باب بدء الأذان

213. Ibnu Umar ﵁ berkata: "Ketika pertama kaum muslimin sampai ke kota Madinah, mereka berkumpul dan menantikan waktu shalat. Ketika itu belum ada seruan adzan, kemudian mereka bermusyawarah. Sebagian usul membuat bel seperti cara kaum Nasrani. Sebagian mengusulkan terompet seperti Yahudi. Lalu Umar ﵁ usul supaya orang keliling berseru: 'Shalah... shalah.' Maka Nabi ﷺ menyuruh: 'Hai Bilal, bangunlah dan serukan: Shalaah... shalaah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-1, bab asal mula adzan)

بَابُ الأَمْرِ بِشَفْعِ الأَذَانِ وَإِيتَارِ الإِقَامَةِ

BAB: PERINTAH MENGGENAPKAN BACAAN ADZAN DAN GANJIL DALAM IQAMAH

٢١٤. حَدِيْثُ أَنَسٍ قَالَ: ذَكَرُوا النَّارَ وَالنَّاقُوسَ فَذَكَرُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى فَأُمِرَ بِلاَلٌ أَنْ يَشْفَعَ الأَذَانَ وَأَنْ يُوتِرَ الإِقَامَةَ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ١ باب بدء الأذان

214. Anas ﷺ berkata: "Orang-orang mengusulkan untuk menggunakan api atau terompet, tetapi mereka ingat hal itu menyerupai Yahudi dan Nasrani. Setelah menemukan cara adzan, maka Bilal diperintah supaya menggenapkan kalimat-kalimat dalam adzan dan satu-satu (ganjil) dalam bacaan iqamah." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-1, bab asal mula adzan)

بَابُ الْقَوْلِ مِثْلَ قَوْلِ الْمُؤَذِّنِ لِمَنْ سَمِعَهُ ثُمَّ يُصَلِّي عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ يَسْأَلُ لَهُ الْوَسِيلَةَ

BAB: PENDENGAR ADZAN DIANJURKAN UNTUK MENGIKUTI KALIMAT MU'ADZIN KEMUDIAN MEMBACA SHALAWAT DAN BERDO'A MEMOHON WASILAH UNTUK NABI ﷺ

٢١٥. حَدِيْثُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا سَمِعْتُمُ النِّدَاءَ فَقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ الْمُؤَذِّنُ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ٧ باب ما يقول إذا سمع المنادي

215. Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Jika kalian mendengar adzan maka bacalah seperti apa yang dibaca oleh mu'adzdzin.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-7, bab apa yang harus dikatakan apabila mendengar panggilan adzan) Dalam riwayat lain: "Kemudian bacakan shalawat dan mohonkan wasilah untukku, maka siapa yang meminta wasilah untukku pasti mendapat syafa'atku."

بَابُ فَضْلِ الأَذَانِ وَهَرَبِ الشَّيْطَانِ عِنْدَ سَمَاعِهِ

BAB: FADHILAH ADZAN DAN SETAN LARI KETIKA MENDENGAR ADZAN

٢١٦. حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا نُودِيَ لِلصَّلاَةِ أَدْبَرَ الشَّيْطَانُ وَلَهُ ضُرَاطٌ حَتَّى لاَ يَسْمَعَ التَّأْذِينَ فَإِذَا قُضِيَ النِّدَاءُ أَقْبَلَ حَتَّى إِذَا ثُوِّبَ بِالصَّلاَةِ أَدْبَرَ حَتَّى إِذَا قُضِيَ التَّثْوِيبُ أَقْبَلَ حَتَّى يَخْطُرَ بَيْنَ الْمَرْءِ وَنَفْسِهِ يَقُولُ اذْكُرْ كَذَا اذْكُرْ كَذَا لِمَا لَمْ يَكُنْ يَذْكُرُ حَتَّى يَظَلَّ الرَّجُلُ لاَ يَدْرِي كَمْ صَلَّى أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ٤ باب فضل التأذين

216. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Jika ada seruan adzan maka larilah setan terkentut-kentut sampai tidak lagi mendengar suara adzan. Bila adzan telah selesai, dia datang kembali, kemudian jika iqamah lari lagi. Bila selesai iqamah, dia kembali lagi sambil membisikkan dalam hati manusia: 'Ingatlah ini, ingatlah itu yang tadinya tidak diingat, sampai orang tersebut sering tidak ingat berapa raka'at ia shalat.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-4, bab keutamaan adzan)

بَابُ اسْتِحْبَابِ رَفْعِ الْيَدَيْنِ حَذْوَ الْمَنْكِبَيْنِ مَعَ تَكْبِيرَةِ الإِحْرَامِ وَالرُّكُوعِ وَفِي الرَّفْعِ مِنَ الرُّكُوعِ وَأَنَّهُ لاَ يَفْعَلُهُ إِذَا رَفَعَ مِنَ السُّجُودِ

BAB: SUNNAH MENGANGKAT KEDUA TANGAN DI DEPAN BAHU KETIKA TAKBIRATUL IHRAM, RUKU', *I'TIDAL*, DAN KETIKA BANGKIT DARI TASYAHHUD AWAL

٢١٧. حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ فِي الصَّلاَةِ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى تَكُونَا حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ وَكَانَ يَفْعَلُ ذَلِكَ حِينَ يُكَبِّرُ لِلرُّكُوعِ وَيَفْعَلُ ذَلِكَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ وَيَقُولُ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ وَلاَ يَفْعَلُ ذَلِكَ فِي السُّجُودِ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ٨٤ باب رفع اليد إذا كبر وإذا ركع وإذا رفع

217. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Aku pernah melihat Rasulullah ﷺ jika berdiri shalat beliau mengangkat kedua tangan di depan bahunya

ketika *takbiratul ihram,* ruku', dan ketika bangkit dari ruku' *(i'tidal)* sambil membaca: *'Sami'a Allahu liman hamidahu'* (Allah mendengar siapa yang memuji kepada-Nya) dan tidak mengangkat kedua tangannya ketika bersujud." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-84, bab mengangkat kedua tangan apabila bertakbir dan jika hendak ruku' serta ketika mengangkat kepala dari ruku')

٢١٨. حَدِيْثُ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ أَنَّهُ رَأَى مَالِكَ بْنَ الْحُوَيْرِثِ إِذَا صَلَّى كَبَّرَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ وَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ رَفَعَ يَدَيْهِ وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ رَفَعَ يَدَيْهِ وَحَدَّثَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَنَعَ هكَذَا أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ٨٤ باب رفع اليدين إذا كبّر وإذا ركع وإذا رفع

218. Abu Qilabah berkata bahwa ia telah melihat Malik bin Al-Huwairits jika takbir untuk shalat mengangkat kedua tangannya. Begitu juga ketika akan ruku' dan bangkit dari ruku', lalu berkata bahwa Rasulullah ﷺ telah berbuat begitu. (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-84, bab mengangkat kedua tangan apabila bertakbir dan jika hendak ruku' serta ketika mengangkat kepala dari ruku')

باب إثبات التكبير في كل خفض ورفع في الصلاة
إلا رفعه من الركوع فيقول فيه: سمع الله لمن حمده

BAB: MEMBACA TAKBIR SETIAP BANGKIT DAN TURUN KECUALI KETIKA *I'TIDAL* (BANGUN DARI RUKU'), *MAKA* MEMBACA: *SAMI'ALLAHU LIMAN HAMIDAH*

٢١٩. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يُصَلِّي بِهِمْ فَيُكَبِّرُ كلَّمَا خَفَضَ وَرَفَعَ فَإِذَا انْصَرَفَ قَالَ: إِنِّي لأَشْبَهُكُمْ صَلاَةً بِرَسُولِ الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ١١٥ باب إتمام التكبير في الركوع

219. Abu Hurairah ﷺ ketika mengimami bertakbir tiap bangkit dan turun, setelah selesai dia berkata: "Aku contohkan kepadamu shalatnya Rasulullah ﷺ." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-115, bab menyempurnakan takbir dalam ruku')

٢٢٠. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلاَةِ يُكَبِّرُ حِينَ يَقُومُ ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَرْكَعُ ثُمَّ يَقُولُ: سَمِعَ الله لِمَنْ حَمِدَهُ حِينَ يَرْفَعُ صُلْبَهُ مِنَ الرُّكُوعِ ثُمَّ يَقُولُ وَهُوَ قَائِمٌ: رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَهْوِي ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَرْفَعُ رَأْسَهُ ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَسْجُدُ ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَرْفَعُ رَأْسَهُ ثُمَّ يَفْعَلُ ذَلِكَ فِي الصَّلاَةِ كُلِّهَا حَتَّى يَقْضِيَهَا وَيُكَبِّرُ حِينَ يَقُومُ مِنَ الثِّنْتَيْنِ بَعْدَ الْجُلُوسِ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ١١٧ باب التكبير إذا قام من السجود

220. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Jika Nabi ﷺ berdiri untuk shalat, beliau takbir ketika berdiri, dan takbir ketika ruku', dan membaca: *'Sami'allahu liman hamidah'* ketika mengangkat punggungnya dari ruku', kemudian ketika berdiri membaca: *'Rabbana wa lakal hamdu.'* Kemudian takbir ketika akan sujud, kemudian takbir ketika bangun dari sujud, kemudian takbir ketika sujud kedua kali, kemudian takbir ketika bangun dari sujud, dan begitulah beliau berbuat pada setiap raka'at hingga selesai, dan juga takbir ketika bangun dari raka'at kedua sesudah duduk tasyahhud." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-117, bab bertakbir apabila bangun dari sujud)

٢٢١. حَدِيْثُ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ عَنْ مُطَرِّفِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: صَلَّيْتُ خَلْفَ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، أَنَا وَعِمْرَانُ بْنُ حُصَيْنٍ فَكَانَ إِذَا سَجَدَ كَبَّرَ وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ كَبَّرَ وَإِذَا نَهَضَ مِنَ الرَّكْعَتَيْنِ كَبَّرَ فَلَمَّا قَضَى الصَّلاَةَ أَخَذَ بِيَدِي عِمْرَانُ بْنُ حُصَيْنٍ فَقَالَ: لَقَدْ ذَكَّرَنِي هذَا صَلاَةَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ قَالَ: لَقَدْ صَلَّى بِنَا صَلاَةَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ١١٦ باب إتمام التكبير في السجود

221. Mutharif bin Abdillah berkata: "Aku dan Imran bin Hushain ﷺ shalat di belakang Ali bin Abi Thalib ﷺ, ketika sujud dia takbir, bertakbir ketika bangkit, dan takbir ketika berdiri dari raka'at kedua, dan ketika selesai shalat. Imran bin Hushain memegang tanganku dan berkata: 'Ini mengingatkanku pada shalat Rasulullah ﷺ.' Atau dengan kalimat: 'Sungguh ia telah mencontoh shalat Nabi Muhammad ﷺ.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-116, bab menyempurnakan takbir dalam sujud)

باب وجوب قراءة الفاتحة في كل ركعة وأنه إذا لم يحسن الفاتحة ولا أمكنه تعلمها قرأ ما تيسر له من غيرها

BAB: WAJIB MEMBACA AL-FATIHAH PADA SETIAP RAKA'AT, BILA TIDAK BISA DAN TAK MUNGKIN BAGINYA MEMPELAJARINYA, MAKA BOLEH MEMBACA AYAT LAIN YANG MUDAH

٢٢٢. حَدِيْثُ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ صَلاَةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ أخرجه البخاري في: كتاب الأذان: ٩٥ باب وجوب القراءة للإمام والمأموم في الصلوات كلها

222. Ubadah bin As-Shamit ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Tidak sah shalat orang yang tidak membaca Al-Fatihah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-95, bab wajibnya membaca bagi imam dan makmum dalam setiap shalat)

٢٢٣. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: فِي كُلِّ صَلاَةٍ يُقْرَأُ فَمَا أَسْمَعَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْمَعْنَاكُمْ وَمَا أَخْفَى عَنَّا أَخْفَيْنَا عَنْكُمْ وَإِنْ لَمْ تَزِدْ عَلَى أُمِّ الْقُرْآنِ أَجْزَأَتْ وَإِنْ زِدْتَ فَهُوَ خَيْرٌ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ١٠٤ باب القراءة في الفجر

223. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Dalam setiap raka'at ada bacaan, maka apa yang diperdengarkan oleh Nabi ﷺ kepadaku, kami perdengarkan kepada kalian, dan apa yang dipelankan juga kami pelankan darimu, dan jika kalian tidak menambahkan ayat lain selain Al-Fatihah, maka itu sudah cukup, tetapi jika engkau menambah ayat atau surat yang lain maka itu lebih baik." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-104, bab bacaan pada saat fajar)

٢٢٤. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَدَخَلَ رَجُلٌ فَصَلَّى ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَدَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ السَّلاَمَ فَقَالَ: ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ فَصَلَّى ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ ثَلاَثًا فَقَالَ: وَالَّذِي

بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا أُحْسِنُ غَيْرَهُ فَعَلِّمْنِي قَالَ: إِذَا قُمْتَ، إِلَى الصَّلاَةِ فَكَبِّرْ ثُمَّ اقْرَأْ مَا تَيَسَّرَ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعًا ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَعْتَدِلَ قَائِمًا ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ جَالِسًا ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا ثُمَّ افْعَلْ ذَلِكَ فِي صَلاَتِكَ كُلِّهَا أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ١٢٢ باب أمر النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الذي لا يتم ركوعه بالإعادة

224. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Ketika Nabi ﷺ masuk masjid, ada juga orang yang masuk masjid lalu shalat, setelah selesai ia datang kepada Nabi ﷺ dan memberi salam. Setelah dijawab oleh Nabi ﷺ lalu beliau menyuruh orang itu: 'Kembalilah shalat, sebab engkau belum shalat.' Maka orang itu shalat kembali, lalu datang lagi memberi salam kepada Nabi ﷺ, lalu diperintah untuk shalat kembali sebab engkau belum shalat hingga berulang tiga kali. Lalu ia berkata: 'Demi Allah yang mengutusmu dengan hak, aku tak dapat berbuat lebih baik dan itu, maka ajarkanlah kepadaku.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Jika engkau berdiri maka takbirlah, lalu bacalah apa yang engkau ketahui dari Al-Qur'an, kemudian ruku' dan tenang (tuma'ninah) dalam ruku', lalu i'tidal berdiri dan tenang dalam i'tidal, kemudian sujud dan tenang dalam sujud, kemudian duduk sehingga tenang dalam duduk, kemudian sujud dan tenang dalam sujud, dan lakukan semua itu dalam semua raka'at shalatmu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-122, bab perintah nabi untuk mengulangi shalat bagi siapa yang tidak menyempurnakan rukuknya)

باب حجة من قال لا يجهر بالبسملة

BAB: PENDAPAT ORANG YANG MENYATAKAN TIDAK MENGERASKAN BACAAN *BISMILLAHIRRAHAMNIRRAHIM*

٢٢٥. حَدِيْثُ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ كَانُوا يَفْتَتِحُونَ الصَّلاَةَ ب الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ٨٩ باب ما يقول بعد التكبير

225. Anas ﷺ berkata bahwa Nabi ﷺ, Abu Bakar, dan Umar ﷺ memulai shalatnya dengan bacaan: *'Alhamdulillah rabbil alamin.'"* (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-89, bab apa yang dikatakan setelah takbir)

بَابُ التَّشَهُّدِ فِي الصَّلَاةِ

BAB: TASYAHHUD DALAM SHALAT

٢٢٦. حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: كُنَّا إِذَا صَلَّيْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْنَا السَّلاَمُ عَلَى اللَّهِ قَبْلَ عِبَادِهِ السَّلاَمُ عَلَى جِبْرِيلَ السَّلاَمُ عَلَى مِيكَائِيلَ السَّلاَمُ عَلَى فُلاَنٍ فَلَمَّا انْصَرَفَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ هُوَ السَّلاَمُ فَإِذَا جَلَسَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلاَةِ فَلْيَقُلِ التَّحِيَّاتُ للهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ فَإِنَّهُ إِذَا قَالَ ذَلِكَ أَصَابَ، كُلَّ عَبْدٍ صَالِحٍ فِي السَّمَاءِ وَالأَرْضِ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ثُمَّ يَتَخَيَّرُ بَعْدُ مِنَ الْكَلاَمِ مَا شَاءَ أخرجه البخاري في: ٧٩ كتاب الاستئذان: ٣ باب السلام اسم من أسماء الله تعالى

226. Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkata: "Dahulu jika kami shalat bersama Nabi ﷺ membaca: *'Assalamu 'alallah qabla 'ibaadihi, Assalamu 'ala Jibril, Assalamu 'ala Mika'il, Assalamu 'ala Fulan.* Ketika selesai shalat, Nabi ﷺ langsung menghadapkan wajahnya kepada kami dan bersabda: 'Sesungguhnya Allah adalah As-Salam, maka jika seseorang duduk dalam shalat hendaknya membaca: *'Attahiyyaatu lillahi was shalawatu watthayyibaatu assalamu 'alaika ayyuhan nabiyyu wa rahmatullahi wabarakatuh, assalamu 'alaina wa 'ala ibaadillahis shalihin.'* (Segala penghormatan dan kebesaran hanyalah milik Allah, begitu pula rahmat dan kebaikan. Selamat sejahtera atasmu hai Nabi dan rahmat Allah serta berkah-Nya. Selamat sejahtera atas kami dan semua hamba Allah yang shalih), maka jika membaca itu akan mencakup semua hamba yang shalih di langit dan bumi. *'Asyhadu an laa ilaha illallah, wa asyhadu anna Muhammad 'abduhu wa rasuluhu.'* Kemudian boleh memilih do'a sesukanya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-79, Kitab Meminta Izin bab ke-3, bab As-Salam adalah salah satu nama Allah)

بَابُ الصَّلَاةِ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ التَّشَهُّدِ

BAB: MEMBACA SHALAWAT NABI ﷺ SESUDAH *TASYAHHUD*

٢٢٧. حَدِيْثُ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى قَالَ: لَقِيَنِي كَعْبُ بْن عُجْرَةَ. فَقَالَ: أَلاَ أُهْدِي لَكَ هَدِيَّةً سَمِعْتُهَا مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: بَلَى فَأَهْدِهَا لِي فَقَالَ: سَأَلْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ الصَّلاَةُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الْبَيْتِ فَإِنَّ اللَّهَ قَدْ عَلَّمَنَا كَيْفَ نُسَلِّمُ عَلَيْكُمْ قَالَ: قُولُوا اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ أخرجه البخاري في: ٦٠ كتاب الأنبياء: ١٠ باب حدثنا موسى بن إسماعيل

227. Abdurrahman bin Abi Laila berkata: "Aku bertemu dengan Ka'ab bin Ujrah ﷺ, maka ia berkata: 'Maukah engkau kuberi hadiah yang telah kudengar dari Rasulullah ﷺ?' Aku menjawab: 'Baiklah, berikan kepadaku.' Ka'ab berkata: 'Kami bertanya pada Rasulullah: 'Ya Rasulullah, bagaimanakah cara membaca shalawat atas kalian wahai ahlul bait, karena Allah telah mengajarkan kepada kami bagaimana memberi salam padamu?' Maka Nabi ﷺ bersabda: Katakanlah: *'Allahumma shalli ala Muhammad wa 'ala aali Muhammad, kama shallaita 'ala Ibrahim wa 'ala aali Ibrahim innaka hamidun majid, Allahumma baarik 'ala Muhammad wa 'ala aali Muhammad, kama baarakta ala Ibrahim wa aali Ibrahim innaka hamidun majid.'* (Ya Allah limpahkan rahmat-Mu kepada Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau limpahkan pada Ibrahim dan keluarga Ibrahim, dan berkatilah Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau memberkati Ibrahim dan keluarga Ibrahim, sungguh Engkau Maha Terpuji dan Maha Mulia)." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-60, Kitab Para Nabi bab ke-10, bab telah menceritakan kepada kami Musa bin Ismail)

٢٢٨. حَدِيْثُ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُمْ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ نُصَلِّي عَلَيْكَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قُولُوا: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ

وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ أخرجه البخاري في: ٦٠ كتاب الأنبياء: ١٠ باب حدثنا موسى بن إسماعيل

228 Abu Humaid As-Sa'di ﷺ berkata: "Sahabat bertanya tentang bagaimana cara membaca shalawat atasmu ya Rasulullah. Maka Nabi ﷺ bersabda: *Allahumma shalli 'ala Muhammad wa azwajihi wa dzurriyyatihi kama shallaita 'ala aali Ibrahim, wa baarik 'ala Muhammad wa azwajihi wa dzurriyatihi kama baarakta ala aali Ibrahim innaka hamidun majid.'"* (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-60, Kitab Para Nabi bab ke-10, bab telah menceritakan kepada kami Musa bin Ismail)

باب التسميع والتحميد والتأمين

BAB: BACAAN *SAMI'ALLAHU LIMAN HAMIDAHU* DAN *AAMIIN*

٢٢٩. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا قَالَ الإِمَامُ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ فَقُولُوا: اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ فَإِنَّهُ مَنْ وَافَقَ قَوْلُهُ قَوْلَ الْمَلاَئِكَةِ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ١٢٥ باب فضل اللهم ربنا ولك الحمد

229. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Jika imam membaca: *'Sami'allahu liman hamidah,'* maka bacalah: *'Rabbana walakal hamdu.'* Maka siapa yang bacaannya bertepatan dengan bacaan Malaikat, diampuni semua dosanya yang telah lalu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-125, bab keutamaan membaca do'a 'wahai Rabb kami dan bagimu segala pujian')

٢٣٠. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا قَالَ أَحَدُكُمْ آمِينَ وَقَالَتِ الْمَلاَئِكَةُ فِي السَّمَاءِ آمِينَ فَوَافَقَتْ إِحْداهُمَا الأُخْرَى غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ١١٢ باب فضل التأمين

230. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Jika kalian mengucapkan 'aamiin' dan Malaikat di langit juga mengucapkan 'aamiin,' hingga bertepatan yang satu dengan yang lain, diampuni dosanya yang telah lalu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-112, bab keutamaan membaca Amin)

٢٣١. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا قَالَ الإِمَامُ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلاَ الضَّالِّينَ فَقُولُوا: آمِينَ. فَإِنَّهُ مَنْ وَافَقَ قَوْلُهُ قَوْلَ الْمَلاَئِكَةِ. غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ١١٣ باب جهر المأموم بالتأمين

231. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Jika imam selesai membaca: '*Ghairil maghdhubi 'alaihim waladhdhaalliin*', maka bacalah: 'aamiin'. Maka sesungguhnya siapa yang bacaannya bertepatan dengan bacaan Malaikat, diampuni dosanya yang telah lalu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-113, bab makmum mengeraskan bacaan Amin)

باب ائتمام المأموم بالإمام

BAB: MAKMUM HARUS MENGIKUTI IMAM

٢٣٢. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: سَقَطَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ فَرَسٍ فَجُحِشَ شِقُّهُ الأَيْمَنُ فَدَخَلْنَا عَلَيْهِ نَعُودُهُ فَحَضَرَتِ الصَّلاَةُ فَصَلَّى بِنَا قَاعِدًا فَقَعَدْنَا فَلَمَّا قَضَى الصَّلاَةَ قَالَ: إِنَّمَا جُعِلَ الإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا وَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوا وَإِذَا رَفَعَ فَارْفَعُوا وَإِذَا قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ فَقُولُوا رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ وَإِذَا سَجَدَ فَاسْجُدُوا أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ١٢٨ باب يهوى بالتكبير حين يسجد

232. Anas bin Malik ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ jatuh dari kendaraannya sehingga luka dan sakit pinggang kanannya, kemudian kami datang menjenguk dan bertepatan tiba waktu shalat, maka beliau shalat bersama kami sambil duduk, kami juga shalat duduk, dan ketika telah selesai, beliau bersabda: 'Sesungguhnya imam itu dijadikan untuk

diikuti, maka bila imam takbir, takbirlah kalian, dan jika ruku' maka ruku'lah kamu, dan jika bangun maka bangunlah, dan jika membaca: *'Sami'allahu liman hamidah'*, bacalah: *'Rabbana wa lakal hamdu'*, dan jika imam sujud, maka sujudlah kalian.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-128, bab menjatuhkan diri untuk bersujud dengan membaca takbir)

٢٣٣. حَدِيْثُ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ أَنَّهَا قَالَتْ: صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِهِ وَهُوَ شَاكٍ فَصَلَّى جَالِسًا وَصَلَّى وَرَاءَهُ قَوْمٌ قِيَامًا فَأَشَارَ إِلَيْهِمْ أَنِ اجْلِسُوا فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ: إِنَّمَا جُعِلَ الإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ فَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوا وَإِذَا رَفَعَ فَارْفَعُوا وَإِذَا صَلَّى جَالِسًا فَصَلُّوا جُلُوسًا أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ٥١ باب إنما جعل الإمام ليؤتم به

233. 'Aisyah ﵂ berkata: "Ketika Rasulullah ﷺ sedang sakit maka beliau shalat sambil duduk di rumahnya dan orang-orang shalat di belakangnya sambil berdiri, maka Nabi ﷺ memberi isyarat kepada mereka supaya duduk, dan ketika selesai, beliau bersabda: 'Sesungguhnya imam diadakan agar diikuti, maka jika ruku' maka ruku'lah, dan bila berdiri maka berdirilah kamu, dan bila imam shalat sambil duduk maka shalatlah kalian sambil duduk.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-51, bab sesungguhnya imam dijadikan supaya diikuti)

٢٣٤. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا جُعِلَ الإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا وَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوا وَإِذَا قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ فَقُولُوا: رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ وَإِذَا سَجَدَ فَاسْجُدُوا وَإِذَا صَلَّى جَالِسًا فَصَلُّوا جُلُوسًا أَجْمَعُونَ

أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ٨٢ باب إيجاب التكبير وافتتاح الصلاة

234. Abu Hurairah ﵁ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya imam dijadikan untuk diikuti, maka jika ia takbir takbirlah kamu, bila ruku' ruku'lah kamu, dan jika membaca: *'Sami'allahu liman hamidahu,* maka sambutlah dengan ucapan: *'Rabbana wa lakal hamdu'*, dan bila imam sujud sujudlah kamu, dan bila imam shalat sambil duduk, maka shalatlah kamu semua sambil duduk.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-82, bab wajibnya takbir dan iftitah shalat)

بَابُ اسْتِخْلاَفِ الإِمَامِ إِذَا عَرَضَ لَهُ عُذْرٌ مِنْ مَرَضٍ وَسَفَرٍ وَغَيْرِهِمَا مَنْ يُصَلِّي بِالنَّاسِ

BAB: JIKA IMAM *UDZUR* (BERHALANGAN), BISA DIGANTI ORANG LAIN

٢٣٥. حَدِيْثُ عَائِشَةَ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ فَقُلْتُ: أَلاَ تُحَدِّثِينِي عَنْ مَرَضِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: بَلَى ثَقُلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَصَلَّى النَّاسُ قُلْنَا: لاَ هُمْ يَنْتَظِرُونَكَ قَالَ: ضَعُوا لِي مَاءً فِي الْمِخْضَبِ، قَالَتْ: فَفَعَلْنَا فَقَعَدَ فَاغْتَسَلَ ثُمَّ ذَهَبَ لِيَنُوءَ فَأُغْمِيَ عَلَيْهِ ثُمَّ أَفَاقَ. فَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَصَلَّى النَّاسُ قُلْنَا: لاَ هُمْ يَنْتَظِرُونَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: ضَعُوا لِي مَاءً فِي الْمِخْضَبِ، قَالَتْ: فَقَعَدَ فَاغْتَسَلَ ثُمَّ ذَهَبَ لِيَنُوءَ فَأُغْمِيَ عَلَيْهِ ثُمَّ أَفَاقَ فَقَالَ: أَصَلَّى النَّاسُ قُلْنَا: لاَ هُمْ يَنْتَظِرُونَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَقَالَ ضَعُوا لِي مَاءً فِي الْمِخْضَبِ فَقَعَدَ فَاغْتَسَلَ ثُمَّ ذَهَبَ لِيَنُوءَ فَأُغْمِيَ عَلَيْهِ ثُمَّ أَفَاقَ فَقَالَ أَصَلَّى النَّاسُ فَقُلْنَا لاَ هُمْ يَنْتَظِرونَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَالنَّاسُ عُكُوفٌ فِي الْمَسْجِدِ يَنْتَظِرُونَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِصَلاَةِ الْعِشَاءِ الآخِرَةِ فَأَرْسَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أَبِي بَكْرٍ بِأَنْ يُصَلِّيَ بِالنَّاسِ فَأَتَاهُ الرَّسُولُ فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُكَ أَنْ تُصَلِّيَ بِالنَّاسِ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ وَكَانَ رَجُلاً رَقِيقًا: يَا عُمَر صَلِّ بِالنَّاسِ فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: أَنْتَ أَحَقُّ بِذَلِكَ فَصَلَّى أَبُو بَكْرٍ تِلْكَ، الأَيَّام ثُمَّ إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَدَ مِنْ نَفْسِهِ خِفَّةً فَخَرَجَ بَيْنَ رَجُلَيْنِ أَحَدُهُمَا الْعَبَّاسُ لِصَلاَةِ الظُّهْرِ وَأَبُو بَكْرٍ يُصَلِّي بِالنَّاسِ. فَلَمَّا رَآهُ أَبُو بَكْر ذَهَبَ لِيَتَأَخَّرَ فَأَوْمَأَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَنْ لاَ يَتَأَخَّرَ قَالَ: أَجْلِسَانِي إِلَى جَنْبِهِ فَأَجْلَسَاهُ إِلَى جَنْبِ أَبِي بَكْرٍ قَالَ: فَجَعَلَ أَبُو بَكْرٍ يُصَلِّي وَهُوَ يَأْتَمُّ بِصَلاَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالنَّاسُ بِصَلاَةِ أَبِي بَكْرٍ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاعِدٌ قَالَ عُبَيْدُ اللَّهِ: فَدَخَلْتُ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ فَقُلْتُ لَهُ: أَلاَ أَعْرِضُ عَلَيْكَ، مَا حدَّثَتْنِي عَائِشَةُ عَنْ مَرَضِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: هَاتِ فَعَرَضْتُ عَلَيْهِ حَدِيْثَهَا فَمَا أَنْكَرَ مِنْهُ شَيئًا غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ أَسَمَّتْ

لَكَ الرَّجُلَ الَّذِي كَانَ مَعَ الْعَبَّاسِ قُلْتُ: لاَ قَالَ: هُوَ عَلِيٌّ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ٥١ باب إنما جعل الإمام ليؤتم به

235. Ubaidullah bin Abdullah bin 'Utbah ﷺ berkata: "Aku masuk ke tempat 'Aisyah ﷺ untuk minta riwayat sakitnya Nabi ﷺ, 'Aisyah ﷺ berkata: 'Ketika sakit beliau semakin berat, beliau bertanya: 'Apakah orang-orang sudah shalat?' Aku menjawab: 'Belum, mereka masih menantikanmu.' Nabi ﷺ berkata: 'Sediakan air di ember.' Setelah disediakan, beliau duduk dan mandi, ketika beliau hendak bangun, tiba-tiba pingsan. Kemudian setelah sadar, beliau bertanya: 'Apakah orang-orang sudah shalat?' Aku menjawab: 'Belum, mereka menantikanmu ya Rasulullah.' Nabi ﷺ bersabda: 'Sediakan air untukku di ember.' Kemudian beliau duduk dan mandi. Ketika bangun tiba-tiba pingsan, sesudah sadar beliau bertanya: 'Apakah orang-orang sudah shalat?' Aku menjawab: 'Belum, mereka menunggumu ya Rasulullah.' Kemudian beliau minta disediakan air di ember, lalu duduk dan mandi. Ketika akan bangun tiba-tiba beliau pingsan lagi. Sesudah sadar beliau bertanya: 'Apakah orang-orang sudah shalat?' Aku menjawab: 'Belum, mereka menunggumu ya Rasulullah.' Ketika itu orang banyak masih setia menanti Nabi ﷺ di masjid untuk shalat Isya'. Lalu Nabi ﷺ menyuruh Abu Bakar untuk mengimami orang-orang. Ketika utusan memberi tahu pada Abu Bakar bahwa Rasulullah menyuruhnya agar mengimami orang-orang, maka Abu Bakar berkata kepada Umar: 'Hai Umar shalatlah engkau sebagai imam terhadap orang-orang.' Umar menjawab: 'Engkau yang lebih layak (berhak).' Maka Abu Bakarlah yang mengimami shalat dalam beberapa hari itu. Kemudian Nabi ﷺ merasa penyakitnya ringan, maka beliau keluar dengan dituntun oleh dua orang yang satu Al-Abbas untuk shalat zhuhur ketika itu Abu Bakar mengimami orang-orang. Ketika Abu Bakar melihat Nabi ﷺ, maka ia berniat mundur, tetapi diberi isyarat oleh Nabi ﷺ agar tidak mundur, lalu Nabi ﷺ berkata kepada kedua orang yang menuntunnya: 'Dudukkan aku di samping Abu Bakar.' Maka Abu Bakar bermakmum pada Nabi ﷺ dan orang-orang bermakmum pada Abu Bakar ﷺ. Ketika itu Nabi ﷺ shalat sambil duduk. 'Ubaidillah berkata: 'Lalu aku masuk ke tempat Abdullah bin Abbas dan berkata: 'Maukah kuceritakan padamu apa yang telah diceritakan kepadaku oleh 'Aisyah tentang sakit Rasulullah ﷺ?' Ibnu Abbas ﷺ menjawab: 'Ceritakanlah, apa itu?' Lalu aku menceritakan semua keterangan 'Aisyah, maka

ia tidak menyalahkan satu pun, ia hanya bertanya: 'Apakah 'Aisyah menyebutkan padamu nama orang yang kedua?' Aku menjawab: 'Tidak.' Ibnu Abbas berkata: 'Itu Ali ﷺ.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-51, bab sesungguhnya imam dijadikan supaya diikuti)

٢٣٦. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: لَمَّا ثَقُلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاشْتَدَّ وَجَعُهُ اسْتَأْذَنَ أَزْوَاجَهُ أَنْ يُمَرَّضَ فِي بَيْتِي فَأَذِنَّ لَهُ فَخَرَجَ بَيْنَ رَجُلَيْنِ تَخُطُّ رِجْلاَهُ الأَرْضَ وَكَانَ بَيْنَ الْعَبَّاسِ وَبَيْنَ رَجُلٍ آخَرَ فَقَالَ عُبَيْدُ اللَّهِ (راوي الحديث) فَذَكَرْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ مَا قَالَتْ عَائِشَةُ فَقَالَ: وَهَلْ تَدْرِي مَنِ الرَّجُلُ الَّذِي لَمْ تُسَمِّ عَائِشَةُ قُلْتُ: لاَ قَالَ: هُوَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ أخرجه البخاري في: ٥١ كتاب الهبة: ١٤ باب هبة الرجل لامرأته والمرأة لزوجها

236. 'Aisyah ﷺ berkata: "Ketika sakit Nabi ﷺ telah berat, beliau minta izin pada isteri-isterinya untuk dirawat di rumahku, maka semua isterinya mengizinkan. Maka ia keluar dipapah oleh dua orang dengan kaki beliau menyeret ke tanah antara Al-Abbas dan orang lain. 'Ubaidillah berkata: 'Maka aku ceritakan keterangan itu kepada Ibnu Abbas, lalu ia bertanya: 'Tahukah engkau siapa orang yang tidak disebut namanya oleh 'Aisyah itu?' Aku menjawab: 'Tidak.' Ibnu Abbas ﷺ berkata: 'Dia adalah Ali bin Abi Thalib ﷺ.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-51, Kitab Pemberian bab ke-14, bab pemberian suami kepada istrinya dan istri kepada suami-nya)

٢٣٧. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: لَقَدْ رَاجَعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ذَلِكَ وَمَا حَمَلَنِي عَلَى كَثْرَةِ مُرَاجَعَتِهِ إِلاَّ أَنَّهُ لَمْ يَقَعْ فِي قَلْبِي أَنْ يُحِبَّ النَّاسُ بَعْدَهُ رَجُلاً قَامَ مَقَامَهُ أَبَدًا وَلاَ كُنْتُ أُرَى أَنَّهُ لَنْ يَقُومَ أَحَدٌ مَقَامَهُ إِلاَّ تَشَاءَمَ النَّاسُ بِهِ فَأَرَدْتُ أَنْ يَعْدِلَ ذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَبِي بَكْرٍ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ٨٣ باب مرض النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ووفاته

237. 'Aisyah ﷺ berkata: "Tak ada keinginannku untuk menolak usul Rasulullah ﷺ dengan menjadikan Abu Bakar sebagai imam, melainkan karena aku tidak yakin sepeninggal Rasulullah orang-orang akan mencintai pengganti beliau. Aku juga berpendapat bahwa setiap

orang yang menggantikan tempat beliau, pastilah orang-orang akan kecewa padanya. Karena itu aku ingin Nabi ﷺ mengganti Abu Bakar dengan orang lain." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-83, bab sakitnya Nabi dan wafatnya beliau)

٢٣٨. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: لَمَّا مَرِضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَضَهُ الَّذِي مَاتَ فِيهِ فَحَضَرَتِ الصَّلاَةُ فَأُذِّنَ فَقَالَ: مُرُوا أَبَا بَكْرٍ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ فَقِيلَ لَهُ: إِنَّ أَبَا بَكْرٍ رجلٌ أَسِيفٌ إِذَا قَامَ فِي مَقَامِكَ لَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يُصَلِّي بِالنَّاسِ وَأَعَادَ فَأَعَادُوا لَهُ فَأَعَادَ الثَّالِثَةَ فَقَالَ: إِنَّكُنَّ صَوَاحِبُ يُوسُفَ مُرُوا أَبَا بَكْرٍ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ فَخَرَجَ أَبُو بَكْرٍ فَصَلَّى فَوَجَدَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ نَفْسِهِ خِفَّةً فَخَرَجَ يُهَادَى بَيْنَ رَجُلَيْنِ كَأَنِّي أَنْظُرُ رِجْلَيْهِ تَخُطَّانِ الأَرْضَ مِنَ الْوَجَعِ فَأَرَادَ أَبُو بَكْرٍ أَنْ يَتَأَخَّرَ فَأَوْمَأَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ مَكَانَكَ ثُمَّ أُتِيَ بِهِ حَتَّى جَلَسَ إِلَى جَنْبِهِ فَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي وأَبُو بَكْرٍ يُصَلِّي بِصَلاَتِهِ وَالنَّاسُ يُصَلُّونَ بِصَلاَةِ أَبِي بَكْرٍ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ٣٩ باب حدّ المريض أن يشهد الجماعة

238. 'Aisyah ﷺ berkata: "Ketika Nabi ﷺ menderita sakit yang menyebabkan wafatnya, tibalah waktu shalat dan adzan pun dikumandangkan, beliau bersabda: 'Suruhlah Abu Bakar mengimami orang-orang.' Lalu ada orang yang berkata pada beliau: 'Sesungguhnya Abu Bakar seorang yang tidak dapat menahan perasaan, lemah hati, mudah menangis, jika berdiri di tempatmu pasti tidak bisa mengimami.' Maka Nabi ﷺ mengulangi perintahnya, dan mereka juga mengulangi sanggahannya, sehingga pada ketiga kalinya Nabi ﷺ bersabda: 'Kalian seperti para wanita yang bersekongkol terhadap Nabi Yusuf, suruhlah Abu Bakar supaya mengimami orang-orang.' Maka keluarlah Abu Bakar dan shalat dengan orang-orang, tiba-tiba Nabi ﷺ merasa penyakitnya membaik, lalu keluar dipapah oleh dua orang sedang kakinya terseret ke tanah karena sakitnya. Lalu Abu Bakar bermaksud mundur, tetapi diberi isyarat oleh Nabi ﷺ agar tetap pada tempatnya. Kemudian Nabi ﷺ didudukkan di samping Abu Bakar. Nabi ﷺ pun shalat dan Abu Bakar mengikuti Nabi ﷺ sedang orang-orang mengikuti Abu Bakar ﷺ." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-39, bab batasan orang yang sakit untuk ikut shalat berjamaah)

٢٣٩. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: لَمَّا ثَقُلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَ بِلاَلٌ يُؤْذِنُهُ بِالصَّلاَةِ فَقَالَ: مُرُوا أَبَا بَكْرٍ أَنْ يُصَلِّيَ بِالنَّاسِ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أَبَا بَكْرٍ رَجُلٌ أَسِيفٌ وَإِنَّهُ مَتَى مَا يَقُمْ مَقَامَكَ لاَ يُسْمِعُ النَّاسَ فَلَوْ أَمَرْتَ عُمَرَ فَقَالَ: مُرُوا أَبَا بَكْرٍ يُصَلِّي بِالنَّاسِ فَقُلْتُ لِحَفْصَةَ: قُولِي لَهُ إِنَّ أَبَا بَكْرٍ رَجُلٌ أَسِيفٌ وَإِنَّهُ مَتَى يَقُمْ مَقَامَكَ لاَ يُسْمِعُ النَّاسَ فَلَوْ أَمَرْتَ عُمَرَ قَالَ: إِنَّكُنَّ لأَنْتُنَّ صَوَاحِبُ يُوسُفَ مُرُوا أَبَا بَكْرٍ أَنْ يُصَلِّيَ بِالنَّاسِ فَلَمَّا دَخَلَ فِي الصَّلاَةِ وَجَدَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَفْسِهِ خِفَّةً فَقَامَ يُهَادَى بَيْنَ رَجُلَيْنِ وَرِجْلاَهُ تَخُطَّانِ فِي الأَرْضِ حَتَّى دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَلَمَّا سَمِعَ أَبُو بَكْرٍ حِسَّهُ ذَهَبَ أَبُو بَكْرٍ يَتَأَخَّرُ. فَأَوْمَأَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى جَلَسَ عَنْ يَسَارِ أَبِي بَكْرٍ فَكَانَ أَبُو بَكْرٍ يُصَلِّي قَائِمًا وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي قَاعِدًا يَقْتَدِي أَبُو بَكْرٍ بِصَلاَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالنَّاسُ مُقْتَدُونَ بِصَلاَةِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ٦٨ باب الرجل يأتم بالإمام ويأتم الناس بالمأموم

239. 'Aisyah ﷺ berkata: "Ketika sakit Nabi ﷺ telah berat, datanglah Bilal memberitahu telah masuk waktu shalat, maka Nabi ﷺ bersabda: 'Suruhlah Abu Bakar mengimami orang-orang.' Maka aku berkata: 'Ya Rasulullah, Abu Bakar seorang yang lemah hati, bila ia berdiri di tempatmu pasti tidak dapat bersuara (karena menangis), sebaiknya engkau menyuruh Umar.' Nabi ﷺ bersabda: 'Suruhlah Abu Bakar mengimami orang-orang.' Maka aku berkata kepada Hafshah: 'Katakan kepada Nabi ﷺ bahwa Abu Bakar seorang yang lemah hati, bila berdiri di tempatmu pasti tidak memperdengarkan suaranya pada orang-orang, sebaiknya beliau menyuruh Umar.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Kalian seperti wanita yang bersekongkol terhadap Nabi Yusuf. Suruhlah Abu Bakar mengimami orang-orang.' Ketika Abu Bakar shalat, tiba-tiba Nabi ﷺ merasa penyakitnya membaik. Beliau bangun dengan dituntun oleh dua orang sementara kedua kakinya terseret di tanah sampai masuk masjid. Ketika Abu Bakar merasakan kedatangan Nabi, dia bermaksud untuk mundur, Nabi langsung memberi isyarat agar tetap di tempatnya. Lalu Nabi ﷺ duduk di sebelah kiri Abu Bakar. Ketika itu Abu Bakar shalat sambil berdiri

sedang Nabi ﷺ shalat sambil duduk, Abu Bakar mengikuti shalat Nabi ﷺ dan orang-orang mengikuti shalat Abu Bakar ﷺ." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-68, bab seorang laki-laki mengikuti imam, sedangkan orang-orang mengikuti laki-laki yang menjadi makmum tersebut)

٢٤٠. حَدِيثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ الأَنْصَارِيِّ وَكَانَ تَبِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَخَدَمَهُ وَصَحِبَهُ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ كَانَ يُصَلِّي لَهُمْ فِي وَجَعِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّذِي تُوُفِّيَ فِيهِ حَتَّى إِذَا كَانَ يَوْمُ الاثْنَيْنِ وَهُمْ صُفُوفٌ فِي الصَّلاَةِ فَكَشَفَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سِتْرَ الْحُجْرَةِ يَنْظُرُ إِلَيْنَا وَهُوَ قَائِمٌ كَأَنَّ وَجْهَهُ وَرَقَةُ مُصْحَفٍ ثُمَّ تَبَسَّمَ يَضْحَكُ فَهَمَمْنَا أَنْ نَفْتَتِنَ مِنَ الْفَرَحِ بِرُؤْيَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنَكَصَ أَبُو بَكْرٍ عَلَى عَقِبَيْهِ لِيَصِلَ الصَّفَّ وَظَنَّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَارِجٌ إِلَى الصَّلاَةِ فَأَشَارَ إِلَيْنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَتِمُّوا صَلاَتَكُمْ وَأَرْخَى السِّتْرَ فَتُوُفِّيَ مِنْ يَوْمِهِ

أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ٤٦ باب أهل العلم والفضل أحق بالإمامة

240. Anas bin Malik (pelayan Nabi ﷺ dan sahabatnya) ﷺ berkata: "Abu Bakar tetap mengimami orang-orang di masa sakitnya Nabi ﷺ hingga beliau wafat. Ketika itu hari Senin, saat orang berbaris untuk shalat, tiba-tiba Nabi ﷺ membuka tabir kamarnya melihat ke arah kami sambil berdiri, mukanya bagaikan kertas putih, kemudian tersenyum sehingga kami hampir batal shalat karena sangat gembira melihat Nabi ﷺ. Ketika itu Abu Bakar bermaksud mundur ke belakang untuk pindah ke shaff di belakangnya sebab mengira Nabi ﷺ akan keluar, tetapi beliau memberi isyarat agar Abu Bakar meneruskan shalatnya. Beliau lalu menutup kembali tabirnya, maka wafatlah beliau pada hari itu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-46, bab seorang ahli ilmu dan memiliki kelebihan lebih berhak untuk menjadi imam)

٢٤١. حَدِيثُ أَنَسٍ قَالَ: لَمْ يَخْرُجِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلاَثًا فَأُقِيمَتِ الصَّلاَةُ فَذَهَبَ أَبُو بَكْرٍ يَتَقَدَّمُ فَقَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْحِجَابِ فَرَفَعَهُ فَلَمَّا وَضَحَ وَجْهُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا نَظَرْنَا مَنْظَرًا كَانَ أَعْجَبَ إِلَيْنَا مِنْ وَجْهِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ وَضَحَ لَنَا فَأَوْمَأَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ

إِلَى أَبِي بَكْرٍ أَنْ يَتَقَدَّمَ وَأَرْخَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْحِجَابَ فَلَمْ يُقْدَرْ عَلَيْهِ حَتَّى مَاتَ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ٤٦ باب أهل العلم والفضل أحق بالإمامة

241. Anas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ tidak keluar selama tiga hari, kemudian ketika tiba waktu shalat dan Abu Bakar telah maju sebagai imam, tiba-tiba Nabi ﷺ membuka tabir rumahnya sehingga tampak wajah beliau. Kami tidak pernah melihat pemandangan yang lebih menakjubkan selain wajah beliau ketika kami bisa melihat wajah Nabi ﷺ dengan jelas. Maka Nabi ﷺ memberi isyarat kepada Abu Bakar supaya maju mengimami. Nabi ﷺ lalu menutup tabir dan tidak dapat ditemui lagi hingga beliau wafat." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-46, bab seorang ahli ilmu dan memiliki kelebihan lebih berhak untuk menjadi imam)

٢٤٢. حَدِيثُ أَبِي مُوسى قَالَ: مَرِضَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاشْتَدَّ مَرَضُهُ فَقَالَ: مُرُوا أَبَا بَكْرٍ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ قَالَتْ عَائِشَةُ: إِنَّهُ رَجُلٌ رَقِيقٌ إِذَا قَامَ مَقَامَكَ لَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يُصَلِّيَ بِالنَّاسِ قَالَ: مُرُوا أَبَا بَكْرٍ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ فَعَادَتْ فَقَالَ: مُرِي أَبَا بَكْرٍ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ فَإِنَّكُنَّ صَوَاحِبُ يُوسُفَ فَأَتَاهُ الرَّسُولُ فَصَلَّى بِالنَّاسِ فِي حَيَاةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ٤٦ باب أهل العلم والفضل أحق بالإمامة

242. Abu Musa ﷺ berkata: "Ketika sakit Nabi ﷺ telah keras, beliau menyuruh: 'Suruhlah Abu Bakar mengimami orang-orang.' 'Aisyah ﷺ berkata: 'Abu Bakar seorang yang lemah hati, jika ia berdiri di tempatmu maka tidak akan dapat mengimami orang-orang.' Nabi ﷺ bersabda: 'Suruhlah Abu Bakar mengimami orang-orang.' 'Aisyah mengulangi perkataannya, maka Nabi ﷺ bersabda: 'Suruhlah Abu Bakar mengimami orang-orang, kalian ini sama dengan wanita yang bersekongkol terhadap Nabi Yusuf.' Maka pesuruh Nabi ﷺ memberi tahu kepada Abu Bakar.' Dia pun selalu mengimami orang-orang di masa hidup Nabi ﷺ." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-46, bab orang yang berilmu lebih berhak untuk menjadi imam)

بَابُ تَقْدِيمِ الْجَمَاعَةِ مَنْ يُصَلِّي بِهِمْ إِذَا تَأَخَّرَ الْإِمَامُ وَلَمْ يَخَافُوا مَفْسَدَةً بِالتَّقْدِيمِ

BAB: JAMA'AH BOLEH MEMILIH IMAM YANG LAIN, JIKA IMAM YANG BIASANYA TERLAMBAT DATANG DAN DIKHAWATIRKAN KEHABISAN WAKTU

٢٤٣. حَدِيْثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَهَبَ إِلَى بَنِي عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ لِيُصْلِحَ بَيْنَهُمْ فَحَانَتِ الصَّلاَةُ فَجَاءَ الْمُؤَذِّنُ إِلَى أَبِي بَكْرٍ فَقَالَ: أَتُصَلِّي بِالنَّاسِ فَأُقِيمَ قَالَ: نَعَمْ فَصَلَّى أَبُو بَكْرٍ. فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالنَّاسُ فِي الصَّلاَةِ فَتَخَلَّصَ حَتَّى وَقَفَ فِي الصَّفِّ فَصَفَّقَ النَّاسُ وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ لاَ يَلْتَفِتُ فِي صَلاَتِهِ فَلَمَّا أَكْثَرَ النَّاسُ التَّصْفِيقَ الْتَفَتَ فَرَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَشَارَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنِ امْكُثْ مَكَانَكَ فَرَفَعَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَدَيْهِ فَحَمِدَ اللهَ عَلَى مَا أَمَرَهُ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ ذَلِكَ ثُمَّ اسْتَأْخَرَ أَبُو بَكْرٍ حَتَّى اسْتَوَى فِي الصَّفِّ وَتَقَدَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ: يَا أَبَا بَكْرٍ مَا مَنَعَكَ أَنْ تَثْبُتَ إِذْ أَمَرْتُكَ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: مَا كَانَ لِابْنِ أَبِي قُحَافَةَ أَنْ يُصَلِّيَ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا لِي رَأَيْتُكُمْ أَكْثَرْتُمُ التَّصْفِيقَ مَنْ رَابَهُ شَيْءٌ فِي صَلاَتِهِ فَلْيُسَبِّحْ فَإِنَّهُ إِذَا سَبَّحَ الْتُفِتَ إِلَيْهِ وَإِنَّمَا التَّصْفِيقُ لِلنِّسَاءِ

أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ٤٨ باب من دخل ليؤم الناس فجاء الإمام الأول فتأخر الآخر

243. Sahl bin Sa'ad As-Sa'di ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ pergi kepada suku Bani Amr bin Auf untuk mendamaikan mereka, maka tibalah waktu shalat dan mu'adzdzin bertanya pada Abu Bakar: 'Apakah engkau bersedia mengimami orang-orang? Biar aku iqamah.' Abu Bakar menjawab: 'Baiklah.' Ketika Abu Bakar mulai shalat, tiba-tiba Rasulullah ﷺ datang dan masuk dalam barisan shaff, maka orang-orang bertepuk tangan mengingatkan Abu Bakar. Ketika suara tepuk tangan semakin membahana, Abu Bakar menoleh dan melihat Rasulullah ﷺ, Rasulullah ﷺ memberi isyarat padanya agar tetap di tempat. Lalu Abu Bakar mengangkat kedua tangannya dan memuji

Allah atas apa yang diperintahkan Nabi ﷺ itu. Kemudian ia mundur sehingga masuk (sejajar) dalam shaff dan majulah Rasulullah ﷺ untuk menjadi imam. Setelah selesai shalat Nabi ﷺ bertanya: 'Hai Abu Bakar, mengapakah engkau tidak tetap di tempat ketika aku menyuruhmu?' Abu Bakar menjawab: 'Tidak layak putra Abu Quhafah shalat di depan Rasulullah ﷺ.' Lalu Nabi ﷺ bertanya kepada para sahabat: 'Mengapa kalian bertepuk tangan? Siapa merasa atau meragukan sesuatu dalam shalat dan bermaksud mengingatkan, hendaknya bertasbih (membaca: *Subhanallah*), karena bila bertasbih, imam akan menoleh. Sedangkan tepuk tangan hanya bagi wanita.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-48, bab seseorang masuk untuk menjadi imam lalu datang imam utama, maka orang tersebut mundur)

بَابُ تَسْبِيحِ الرَّجُلِ وَتَصْفِيقِ الْمَرْأَةِ إِذَا نَابَهُمَا شَيْءٌ فِي الصَّلاَةِ

BAB: MEMBACA SUBHANALLAH UNTUK LAKI-LAKI DAN BERTEPUK TANGAN BAGI WANITA

٢٤٤. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: التَّسْبِيحُ لِلرِّجَالِ وَالتَّصْفِيقُ لِلنِّسَاءِ أخرجه البخاري في: كتاب العمل في الصلاة: ٥ باب التصفيق للنساء

244. Abu Hurairah ؓ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Membaca *Subhanallah* itu bagi laki-laki, dan tepuk tangan bagi wanita.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab Amalan dalam Shalat bab ke-5, bab tepuk tangan bagi perempuan)

Maksudnya; jika terjadi kesalahan dalam shalat yang perlu diingatkan.

بَابُ الأَمْرِ بِتَحْسِينِ الصَّلاَةِ وَإِتْمَامِهَا وَالْخُشُوعِ فِيهَا

BAB: PERINTAH SUPAYA MENYEMPURNAKAN SHALAT DAN KHUSYU'

٢٤٥. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: هَلْ تَرَوْنَ قِبْلَتِي هٰهُنَا فَوَ اللَّهِ مَا يَخْفَى عَلَيَّ خُشُوعُكُمْ وَلاَ رُكُوعُكُم إِنِّي لأَرَاكُمْ مِنْ وَرَاءِ ظَهْرِي أخرجه البخاري في: كتاب الصلاة: ٤٠ باب عظة الإمام بالناس في إتمام الصلاة وذكر القبلة

245. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Apakah kalian melihat kiblatku di sini? Demi Allah, tiada tersembunyi dariku khusyu kalian dan ruku' kalian. Sungguh aku dapat melihat kalian dari belakang punggungku.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab Shalat bab ke-40, bab nasehat imam kepada orang-orang untuk menyempurnakan shalat dan menyebutkan tentang kiblat)

٢٤٦. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَقِيمُوا الرُّكُوعَ وَالسُّجُودَ فَوَ اللَّهِ إِنِّي لأَرَاكُمْ مِنْ بَعْدِي وَرُبَّمَا قَالَ: مِنْ بَعْدِ ظَهْرِي إِذَا رَكَعْتُمْ وَسَجَدْتُمْ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ٨٨ باب الخشوع في الصلاة

246. Anas bin Malik ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Sempurnakan ruku' dan sujudmu, maka demi Allah sesungguhnya aku bisa melihat dari belakangku, dari belakang punggungku jika kalian *ruku'* dan sujud.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-88, bab khusyu' dalam shalat)

بَابُ النَّهْيِ عَنْ سَبْقِ الْإِمَامِ بِرُكُوعٍ أَوْ سُجُودٍ وَنَحْوِهِمَا

BAB: LARANGAN MENDAHULUI IMAM DALAM *RUKU'* ATAU SUJUD DAN LAIN-LAIN

٢٤٧. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَمَا يَخْشَى أَحَدُكُمْ أَوْ لاَ يَخْشَى أَحَدُكُمْ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ قَبْلَ الإِمَامِ أَنْ يَجْعَلَ اللَّهُ رَأْسَهُ رَأْسَ حِمَارٍ أَوْ يَجْعَلَ اللَّهُ صُورَتَهُ صُورَةَ حِمَارٍ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ٥٣ باب إثم من رفع رأسه قبل الإمام

247. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Apakah seseorang tidak takut jika mengangkat kepalanya sebelum imam, Allah menukar kepalanya dengan kepala himar atau menukar bentuknya menjadi bentuk himar?'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-53, bab dosa bagi siapa yang mengangkat kepalanya sebelum imam)

بَابُ تَسْوِيَةِ الصُّفُوفِ وَإِقَامَتِهَا

BAB: MELURUSKAN DAN MERAPATKAN *SHAF*

٢٤٨. حَدِيْثُ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سَوُّوا صُفُوفَكُمْ فَإِنَّ تَسْوِيَةَ الصُّفُوفِ مِنْ إِقَامَةِ الصَّلاَةِ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ٧٤ باب إقامة الصف من تمام الصلاة

248. Anas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Luruskan barisanmu, karena sesungguhnya meluruskan barisan itu termasuk bagian dalam menegakkan (menyempurnakan) shalat.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-74, bab meluruskan shaf adalah bagian dari kesempurnaan shalat)

٢٤٩. حَدِيْثُ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَقِيمُو الصُّفُوفَ فَإِنِّي أَرَاكُمْ خَلْفَ ظَهْرِي أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ٧١ باب تسوية الصفوف عند الإقامة وبعدها

249. Anas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Tegakkanlah barisanmu, karena sesungguhnya aku bisa melihatmu dari belakang punggungku.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-71, bab meluruskan shaf ketika iqamah dan setelahnya)

٢٥٠. حَدِيْثُ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَتُسَوُّنَّ صُفُوفَكُمْ أَوْ لَيُخَالِفَنَّ اللَّهُ بَيْنَ وُجُوهِكُمْ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ٧١ باب تسوية الصفوف عند الإقامة وبعدها

250. An-Nu'man bin Basyir ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Hendaklah kalian meluruskan barisanmu, atau jika tidak, maka Allah akan merubah bentuk wajahmu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-71, bab meluruskan shaf ketika iqamah dan setelahnya)

٢٥١. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي النِّدَاءِ وَالصَّفِّ الأَوَّلِ ثُمَّ لَمْ يَجِدُوا إِلاَّ أَنْ يَسْتَهِمُوا عَلَيْهِ لاَسْتَهَمُوا وَلَوْ يَعْلَمُونَ

مَا فِي التَّهْجِيرِ لاَسْتَبَقُوا إِلَيْهِ وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِي الْعَتَمَةِ وَالصُّبْحِ لأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبْوًا
أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ٩ باب الاستهام في الأذان

251. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Andaikan orang-orang mengetahui pahala adzan dan berada pada shaff pertama, kemudian untuk mendapatkan itu harus diundi, pasti mereka akan mengundinya. Andaikan mereka mengetahui pahala datang lebih dahulu untuk shalat jama'ah, pasti mereka akan berlomba. Andaikan mereka mengetahui pahala shalat isya' dan subuh berjama'ah, pasti mereka akan mendatanginya meskipun sambil merangkak.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-9, bab undian untuk adzan)

باب أمر النساء المصليات وراء الرجال أن لا يرفعن رؤوسهن من السجود حتى يرفع الرجال

BAB: SHAFF WANITA DI BELAKANG LELAKI, DAN TIDAK BOLEH MENGANGKAT KEPALA SEBELUM LELAKI

٢٥٢. حَدِيثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: كَانَ رِجَالٌ يُصَلُّونَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَاقِدِي أُزْرِهِمْ عَلَى أَعْنَاقِهِمْ كَهَيْئَةِ الصِّبْيَانِ وَيُقَالُ لِلنِّسَاءِ: لاَ تَرْفَعْنَ رُؤُوسَكُنَّ حَتَّى يَسْتَوِيَ الرِّجَالُ جُلُوسًا أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ٦ باب إذا كان الثوب ضيقًا

252. Sahl bin Sa'ad ﷺ berkata: "Ada beberapa lelaki yang shalat bersama Nabi ﷺ sambil mengikatkan sarung mereka ke leher bagaikan anak kecil. Dikatakan pula pada para wanita: 'Jangan mengangkat kepala sampai para lelaki duduk tegak.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-6, bab jika keadaan baju sempit)

باب خروج النساء إلى المساجد إذا لم يترتب عليه فتنة وأنها لا تخرج مطيبة

BAB: JIKA TIDAK KHAWATIR AKAN TERJADI FITNAH, WANITA BOLEH KE MASJID

٢٥٣. حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا اسْتَأْذَنَتِ امْرَأَةُ أَحَدِكُمْ إِلَى الْمَسْجِدِ فَلاَ يَمْنَعْهَا أخرجه البخاري في: ٦٧ كتاب النكاح: ١١٦ باب استئذان المرأة زوجها في الخروج إلى المسجد وغيره

253. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Jika isteri minta ijin untuk ke masjid, maka jangan menolaknya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-67, Kitab Nikah bab ke-116, bab seorang istri meminta izin kepada suaminya untuk pergi ke masjid atau selainnya)

٢٥٤. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَتِ امْرَأَةٌ لِعُمَرَ تَشْهَدُ صَلاَةَ الصُّبْحِ وَالْعِشَاءِ فِي الْجَمَاعَةِ فِي الْمَسْجِدِ فَقِيلَ لَهَا: لِم تَخْرُجِينَ وَقَدْ تَعْلَمِينَ أَنَّ عُمَرَ يَكْرَهُ ذَلِكَ وَيَغَارُ قَالَتْ: وَمَا يَمْنَعَهُ أَنْ يَنْهَانِي قَالَ: يَمْنَعُهُ قَوْلُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَمْنَعُوا إِمَاءَ اللَّهِ مَسَاجِدَ اللَّهِ أخرجه البخاري في: ١١ كتاب الجمعة: ١٣ باب حدثنا عبد الله بن محمد

254. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Isteri Umar biasa menghadiri shalat isya' dan subuh berjama'ah di masjid, dan ketika ditegur: 'Mengapa engkau keluar? Padahal engkau mengetahui bahwa Umar tidak senang dan sangat cemburu?' Dia menjawab: 'Mengapa ia tidak melarangku?' Dijawab: 'Yang membuatnya tak berani melarang karena sabda Rasulullah ﷺ: 'Jangan menahan hamba Allah wanita untuk pergi ke masjid Allah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-11, Kitab Jum'at bab ke-13, bab telah menceritakan kepada kami Abdullah Bin Muhammad)

٢٥٥. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: لَوْ أَدْرَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا أَحْدَثَ النِّسَاءُ لَمَنَعَهُنَّ الْمَسَاجِدَ كَمَا مُنِعَتْ نِسَاءُ بَنِي إِسْرَائِيلَ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ١٦٣ باب انتظار الناس قيام الإمام العالم

255. 'Aisyah ﷺ berkata: "Andaikan Rasulullah ﷺ mengetahui apa yang dilakukan wanita, tentu beliau melarang mereka pergi ke masjid, sebagaimana wanita-wanita Bani Isra'il telah dilarang." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-163, bab orang-orang menunggu munculnya imam yang berpengetahuan)

بَابُ التَّوَسُّطِ فِي الْقِرَاءَةِ فِي الصَّلَاةِ الْجَهْرِيَّةِ بَيْنَ الْجَهْرِ وَالْإِسْرَارِ إِذَا خَافَ مِنَ الْجَهْرِ مَفْسَدَةً

BAB: BACAAN SHALAT YANG TIDAK TERLALU KERAS DAN TIDAK TERLALU PELAN

٢٥٦. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ (وَلاَ تَجْهَرْ بِصَلاتِكَ وَلاَ تُخَافِتْ بِهَا) قَالَ: أُنْزِلَتْ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَوَارٍ بِمَكَّةَ فَكَانَ إِذَا رَفَعَ صَوْتَهُ سَمِعَ الْمُشْرِكُونَ فَسَبُّوا الْقُرْآنَ وَمَنْ أَنْزَلَهُ وَمَنْ جَاءَ بِهِ فَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى (وَلا تَجْهَرْ بِصَلاتِكَ وَلاَ تُخَافِتْ بِهَا) لاَ تَجْهَرْ بِصَلاتِكَ حَتَّى يَسْمعَ الْمُشْرِكُونَ وَلاَ تُخَافِتْ بِهَا عَنْ أَصْحَابِكَ فَلاَ تُسْمِعُهُمْ (وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلاً) أَسْمِعْهُمْ وَلاَ تَجْهَرْ حَتَّى يَأْخُذُوا عَنْكَ الْقُرْآنَ أخرجه البخاري (في: ٩٧ كتاب التوحيد: ٣٤ باب قوله تعالى (أنزله بعلمه والملائكة يشهدون

256. Ibnu Abbas ra berkata: "Ketika diturunkan ayat: *"Jangan kalian mengeraskan bacaan shalatmu dan jangan terlalu pelan."* Rasulullah masih sembunyi di Makkah, sehingga bila beliau membaca dengan suara lantang akan didengar oleh kaum musyrikin lalu mereka memaki Al-Qur'an, Tuhan yang menurunkannya, dan Nabi yang membawanya. Karena itu Allah menurunkan ayat: *"Jangan kalian mengeraskan bacaan shalatmu dan jangan terlalu pelan."* Dan janganlah engkau mengeraskan bacaan shalatmu sehingga didengar oleh kaum musyrikin, dan jangan terlalu perlahan sehingga tidak terdengar oleh sahabatmu. Lakukanlah di tengah antara keduanya, yakni perdengarkan pada sahabatmu sehingga mereka dapat mempelajari Al-Qur'an darimu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-97, Kitab Tauhid bab ke-34, bab firman Allah : Allah menurunkannya dengan pengetahuan-Nya dan para malaikat menyaksikannya)

بَابُ الْإِسْتِمَاعِ لِلْقِرَاءَةِ

BAB: MENDENGAR BACAAN

٢٥٧. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي قَوْلِهِ (لاَ تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ) قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا نَزَلَ جِبْرِيلُ بِالْوَحْيِ وَكَانَ مِمَّا يُحَرِّكُ بِهِ لِسَانَهُ وَشَفَتَيْهِ

فَيَشْتَدُّ عَلَيْهِ وَكَانَ يُعْرَفُ مِنْهُ فَأَنْزَلَ اللَّهُ الآيَةَ الَّتِي فِي (لاَ أُقْسِمُ بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ) (لاَ تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَه وَقُرْآنَهُ) قَالَ: عَلَيْنَا أَنْ نَجْمَعَهُ فِي صَدْرِكَ وَقُرْآنَهُ (فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ) فَإِذَا أَنْزَلْنَاهُ فَاسْتَمِعْ (ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَه) عَلَيْنَا أَنْ نُبَيِّنَهُ بِلِسَانِكَ قَالَ: فَكَانَ إِذَا أَتَاهُ جِبْرِيلُ أَطْرَقَ فَإِذَا ذَهَبَ قَرَأَهُ كَمَا وَعَدَهُ اللَّهُ أخرجه (البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٧٥ سورة القيامة: ٢ باب قوله (فإذا قرأناه

257. Ibnu Abbas ﷺ berkata mengenai ayat: *"Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-Qur'an karena hendak cepat-cepat dengannya."* Ibnu Abbas berkata: "Apabila jibril turun membawa wahyu, Nabi ﷺ selalu menggerakkan lidah dan bibirnya sampai beliau merasa berat karenanya, lalu Allah menurunkan ayat: "Aku bersumpah dengan hari kiamat," *"Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-Qur'an karena hendak cepat-cepat dengannya. Sesungguhnya atas tanggungan Kami-lah mengumpulkan dan membacanya."* Ibnu Abbas menjelaskan, (yaitu) kewajiban Kami (Allah) untuk mengumpulkan di dalam dadamu dan juga bacaannya. "Apabila Kami telah selesai membacakannya, maka ikutilah bacaan itu" yaitu, apabila kami telah menurunkannya, lalu dengarkanlah "Kemudian, sesungguhnya atas tanggungan Kami-lah penjelasannya." Yaitu, kewajiban Kami-lah untuk menjelaskannya dengan lisanmu. Sesudah turun ayat ini, jika Nabi ﷺ didatangi Jibril, beliau hanya diam. Jika jibril telah pergi, beliau membacanya seperti yang telah dijanjikan Allah kepadanya.'' (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab tafsir bab ke-2, bab firman Allah {maka apabila kami telah membacanya)

٢٥٨. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى (لاَ تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ) قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَالِجُ مِنَ التَّنْزِيلِ شِدَّةً وَكَانَ مِمَّا يُحَرِّكُ شَفَتَيْهِ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ فَأَنَا أُحَرِّكُهُمَا لَكُمْ كَمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَرِّكُهُمَا وَقَالَ سَعِيدٌ (هُوَ سَعِيدُ بْنُ جُبَيْرٍ رَاوِي الْحَدِيْثُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ): أَنَا أُحَرِّكُهُمَا كَمَا رَأَيْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يُحَرِّكُهُمَا فَحَرَّكَ شَفَتَيْهِ فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى (لاَ تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ) قَالَ جَمْعُهُ لَهُ فِي صَدْرِكَ وَتَقْرَأَهُ (فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ) قَالَ: فَاسْتَمِعْ لَهُ وَأَنْصِتْ (ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ) ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا أَنْ تَقْرَأَهُ فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ ذَلِكَ إِذَا أَتَاهُ جِبْرِيلُ اسْتَمَعَ فَإِذَا انْطَلَقَ جِبْرِيلُ قَرَأَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا قَرَأَهُ أخرجه البخاري في: ١ كتاب بدء الوحي: ٤ باب حدثنا موسى بن إسماعيل

258. Ibnu Abbas ra berkata: "Dahulu Nabi ﷺ merasa sukar dan berat ketika menerima wahyu, sebab beliau selalu menggerakkan bibirnya." Ibnu Abbas berkata: "Aku menggerakkan bibirku kepadamu untuk mencontohkan Nabi ﷺ." Sa'id bin Jubair yang meriwayatkan dari Ibnu Abbas yang berkata: "Aku juga menggerakkan bibirku sebagaimana Ibnu Abbas menggerakkan bibirnya." Maka Allah menurunkan ayat: *"Jangan kamu menggerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-Qur'an yang turun padamu. Sungguh Kami akan mengumpulkan wahyu itu dalam dadamu dan membacakannya. Maka bila Kami bacakan, maka dengar dan perhatikan serta ikutilah bacaannya, kemudian Kami juga yang akan menerangkannya kepadamu."* Maka sejak itu jika Nabi ﷺ didatangi Jibril, beliau hanya menundukkan kepala dan bila telah selesai Jibril membacanya, beliau baca sebagaimana bacaan Jibril." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-1, Kitab Permulaan Wahyu bab ke-4, bab telah menceritakan kepada kami Musa bin Ismail)

بَابُ الْجَهْرِ بِالْقِرَاءَةِ فِي الصُّبْحِ وَالْقِرَاءَةِ عَلَى الْجِنِّ

BAB: MEMBACA DENGAN SUARA KERAS KETIKA SHALAT SUBUH DAN PELAJARAN KEPADA JIN

٢٥٩. حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: انْطَلَقَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي طَائِفَةٍ مِنْ أَصْحَابِهِ عَامِدِينَ إِلَى سُوقِ عُكَاظٍ وَقَدْ حِيلَ بَيْنَ الشَّيَاطِينِ وَبَيْنَ خَبَرِ السَّمَاءِ وَأُرْسِلَتْ عَلَيْهِمُ الشُّهُبُ فَرَجَعَتِ الشَّيَاطِينُ إِلَى قَوْمِهِمْ فَقَالُوا مَا لَكُمْ قَالُوا: حِيلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ خَبَرِ السَّمَاءِ وَأُرْسِلَتْ عَلَيْنَا الشُّهُبُ قَالُوا: مَا حَالَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ خَبَرِ السَّمَاءِ إِلاَّ شَيْءٌ حَدَثَ فَاضْرِبُوا مَشَارِقَ الأَرْضِ وَمَغَارِبَهَا فَانْظُرُوا مَا هذَا الَّذِي حَالَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ خَبَرِ السَّمَاءِ فَانْصَرَفَ أُولئِكَ الَّذِينَ تَوَجَّهُوا نَحْوَ تِهَامَةَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ بِنَخْلَةَ عَامِدِينَ إِلَى سُوقِ عُكَاظٍ وَهُوَ يُصَلِّي بِأَصْحَابِهِ صَلاَةَ الْفَجْرِ فَلَمَّا سَمِعُوا الْقُرْآنَ اسْتَمَعُوا لَهُ فَقَالُوا: هذَا وَ اللَّهِ الَّذِي حَالَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ خَبَرِ السَّمَاءِ

فَهُنَالِكَ حِينَ رَجَعُوا إِلَى قَوْمِهِمْ. فَقَالُوا: (يَا قَوْمَنَا إِنَّا سَمِعْنَا قُرْآنًا عَجَبًا يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ فَآمَنَّا بِهِ وَلَنْ نُشْرِكَ بِرَبِّنَا أَحَدًا) فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَلَى نَبِيِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (قُلْ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِنَ الْجِنِّ) وَإِنَّمَا أُوحِيَ إِلَيْهِ قَوْلُ الْجِنِّ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ١٠٥ باب الجهر بقراءة صلاة الفجر

259. Ibnu Abbas ﵄ berkata: "Nabi ﷺ pergi bersama beberapa orang sahabatnya menuju Pasar 'Ukadz. Ketika itu setan telah dihalangi untuk mendengarkan berita dari langit, dan dilempari dengan bola api yang membakar mereka sehingga mereka kembali dengan kecewa dan berkata kepada kaumnya: 'Ada apa ini? kini kami telah dihalang untuk mendengar berita dari langit, bahkan kami dilempari bola api.' Mereka juga berkata: 'Tidak mungkin semua ini terjadi kecuali ada hal yang baru, karena itu harus diselidiki sampai ke ujung timur dan barat, apakah kejadian itu?' Maka berangkatlah rombongan menuju Tuhamah, tempat di mana Rasulullah ﷺ telah sampai di Nakhlah sedang shalat subuh dengan para sahabat. Ketika jin-jin itu mendengar Al-Qur'an, mereka langsung berkata: 'Demi Allah, inilah yang menghalangi kami untuk mendapat berita dari langit.' Dari situ mereka lalu kembali kepada kaumnya dan berkata: *"Wahai kaumku, sungguh kami telah mendengar Al-Qur'an yang sangat mengagumkan, membimbing ke jalan yang lurus dan kami langsung percaya dan tidak akan mempersekutukan Tuhan kami dengan siapa pun."* Maka Allah menurunkan wahyu kepada Nabi ﷺ: *"Katakanlah, telah diwahyukan kepadaku bahwa beberapa rombongan jin telah mendengarkan bacaan Al-Qur'an."* Sedang yang diwahyukan itu adalah apa yang dikatakan oleh jin itu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-105, bab mengeraskan bacaan pada shalat subuh)

بَابُ الْقِرَاءَةِ فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ

BAB: BACAAN DALAM SHALAT ZHUHUR DAN ASHAR

٢٦٠. حَدِيْثُ أَبِي قَتَادَةَ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الأُولَيَيْنِ مِنْ صَلاةِ الظُّهْرِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَسُورَتَيْنِ يُطَوِّلُ فِي الأُولَى وَيُقَصِّرُ فِي الثَّانِيَةِ وَيُسْمِعُ الآيَةَ أَحْيانًا وَكَانَ يَقْرَأُ فِي الْعَصْرِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَسُورَتَيْنِ وَكَانَ

يُطَوِّلُ فِي الأُولَى وَكَانَ يُطَوِّلُ فِي الرَّكْعَةِ الأُولَى مِنْ صَلاَةِ الصُّبْحِ وَيُقَصِّرُ فِي الثَّانِيَةِ
أخرجه البخاري في: ١٩ كتاب الأذان: ٩٦ باب القراءة في الظهر

260. Abu Qatadah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ selalu membaca Al-Fatihah dan dua surat pada dua raka'at pertama shalat zhuhur. Beliau memanjangkan surat pada raka'at pertama dan memendekkannya pada raka'at kedua, terkadang beliau juga memperdengarkan suara bacaannya. Begitu juga pada shalat ashar, beliau selalu membaca Al-Fatihah dan dua surat. Beliau juga memanjangkan bacaan pada raka'at pertama. Beliau juga memanjangkan bacaan surat pada raka'at pertama shalat subuh dan memendekkan pada raka'at kedua." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-19, Kitab Adzan bab ke-96, bab bacaan pada shalat zhuhur)

٢٦١. حَدِيثُ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: شَكَا أَهْلُ الْكُوفَةِ سَعْدًا إِلَى عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَعَزَلَهُ وَاسْتَعْمَلَ عَلَيْهِمْ عَمَّارًا فَشَكَوْا حَتَّى ذَكَرُوا أَنَّهُ لاَ يُحْسِنُ يُصَلِّي فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ فَقَالَ: يَا أَبَا إِسْحٰقَ إِنَّ هؤُلاَءِ يَزْعُمُونَ أَنَّكَ لاَ تُحْسِنُ تُصَلِّي قَالَ أَبُو إِسْحٰقَ: أَمَّا أَنَا وَ اللَّهِ فَإِنِّي كُنْتُ أُصَلِّي بِهِمْ صَلاَةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا أَخْرِمُ عَنْهَا أُصَلِّي صَلاَةَ الْعِشَاءِ فَأَرْكُدُ فِي الأُولَيَيْنِ وَأُخِفُّ فِي الأُخْرَيَيْنِ قَالَ: ذَاكَ الظَّنُّ بِكَ، يَا أَبَا إِسْحٰقَ فَأَرْسَلَ مَعَهُ رَجُلاً أَوْ رِجَالاً إِلَى الْكُوفَةِ فَسَأَلَ عَنْهُ أَهْلَ الْكُوفَةِ وَلَمْ يَدَعْ مَسْجِدًا إِلاَّ سَأَلَ عَنْهُ وَيُثْنُونَ مَعْرُوفًا حَتَّى دَخَلَ مَسْجِدًا لِبَنِي عَبْسٍ فَقَامَ رَجُلٌ مِنْهُمْ يُقَالُ لَهُ أُسَامَةُ بْنُ قَتَادَةَ يُكْنَى أَبَا سَعْدَةَ فَقَالَ: أَمَّا إِذْ نَشَدْتَنَا فَإِنَّ سَعْدًا كَانَ لاَ يَسِيرُ بِالسَّرِيَّةِ وَلاَ يَقْسِمُ بِالسَّوِيَّةِ وَلاَ يَعْدِلُ فِي الْقَضِيَّةِ قَالَ سَعْدٌ: أَمَا وَ اللَّهِ لأَدْعُوَنَّ بِثَلاَثٍ: اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ عَبْدُكَ هذَا كَاذِبًا قَامَ رِيَاءً وَسُمْعَةً فَأَطِلْ عُمْرَهُ وَأَطِلْ فَقْرَهُ وَعَرِّضْهُ بِالْفِتَنِ فَكَانَ بَعْدُ إِذَا سُئِلَ يَقُولُ: شَيْخٌ كَبِيرٌ مَفْتُونٌ أَصَابَتْنِي دَعْوَةُ سَعْد قَالَ عَبْدُ الْمَلِكِ (أَحَدُ رُوَاةِ هذَا الْحَدِيْثُ) فَأَنَا رَأَيْتُهُ بَعْدُ قَدْ سَقَطَ حَاجِبَاهُ عَلَى عَيْنَيْهِ مِنَ الْكِبَرِ وَإِنَّهُ لَيَتَعَرَّضُ لِلْجَوَارِي فِي الطُّرُقِ يَغْمِزُهُنَّ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ٩٥ باب وجوب القراءة للإمام والمأموم في الصلوات كلها

261. Jabir bin Samurah ﷺ berkata: "Penduduk Kufah mengadukan Sa'ad bin Abi Waqash kepada Umar bin Al-Khaththab ﷺ, maka Umar memecat Sa'ad dan menggantinya dengan Ammar bin Yasir ﷺ. Dalam

pengaduan itu mereka berkata bahwa Sa'ad tidak pandai shalat, sehingga dipanggil oleh Umar dan ditanya: 'Hai Abu Ishaq, orang-orang ini menganggap engkau tidak pandai shalat.' Abu Ishaq (Sa'ad) menjawab: 'Demi Allah, aku shalat dengan mereka sebagaimana shalatnya Nabi ﷺ, tidak menyalahi daripadanya sedikit pun. Pada shalat isya' aku bacakan surat dalam raka'at pertama dan kedua, sedang ketiga keempat tanpa surat.' Umar ﷺ berkata: 'Demikianlah perkiraan kami terhadap dirimu.' Lalu Umar mengirimnya kembali ke Kufah dengan beberapa orang saksi untuk menanyakan kepada penduduk Kufah. Tak satu masjid pun terlewatkan untuk dimasuki dan menanya orang-orang di situ. Ternyata semuanya memuji baik terhadap Sa'ad, sampai masuk ke masjid Bani Abas, lalu ada orang bernama Usamah bin Qatadah yang digelari Abu Sa'dah berkata: 'Jika engkau menanyakan perihal Sa'ad, maka dia tidak suka keluar dalam *sariyah* (perang kecil), tidak membagi secara rata, dan tidak adil dalam memutuskan hukum.' Sa'ad bin Abi Waqash ﷺ berkata: 'Demi Allah, aku akan berdo'a tiga macam: 'Ya Allah, jika orang ini berdusta dan hanya untuk mencari nama, maka panjangkan umurnya; teruskan kefakirannya; dan timpakanlah untuknya berbagai godaan (fitnah).' Setelah usia orang tersebut menjadi renta, ia berkata: 'Akulah orang tua yang tergoda, aku terkena do'anya Sa'ad bin Abi Waqash.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-95, bab imam dan makmum wajib membaca Al-Qur'an dalam semua shalat)

Abdul Malik, salah seorang yang meriwayatkan hadits ini berkata: "Aku sendiri melihat orang itu (Usamah bin Qatadah) telah renta sampai kedua alisnya turun ke matanya dan suka duduk di jalan untuk mengganggu para wanita."

بَابُ الْقِرَاءَةِ فِي الصُّبْحِ وَالْمَغْرِبِ

BAB: BACAAN SHALAT SUBUH DAN MAGHRIB

٢٦٢. حَدِيْثُ أَبِي بَرْزَةَ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الصُّبْحَ وَأَحَدُنَا يَعْرِفُ جَلِيسَهُ وَيَقْرَأُ فِيهَا مَا بَيْنَ السِّتِّينَ إِلَى الْمِائَةِ وَيُصَلِّي الظُّهْرَ إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ وَالْعَصْرَ وَأَحَدُنَا يَذْهَبُ إِلَى أَقْصَى الْمَدِينَةِ ثُمَّ يَرْجِعُ وَالشَّمْسُ حَيَّةٌ وَلاَ يُبَالِي بِتَأْخِيرِ الْعِشَاءِ إِلَى ثُلُثِ اللَّيْلِ أخرجه البخاري في: ٩ كتاب مواقيت الصلاة: ١١ باب وقت الظهر عند الزوال

262. Abu Barzah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ shalat subuh dan kami bisa mengenali orang yang berada di dekatnya (karena telah terang). Ketika itu beliau membaca antara enam puluh hingga seratus ayat. Bila beliau shalat zhuhur, maka (saat itu) matahari telah tergelincir. Kemudian beliau melakukan shalat ashar dan salah seorang dari kami pergi ke pinggir Madinah lalu kembali lagi, sedangkan matahari belum terbenam. Beliau juga tidak mempermasalahkan untuk mengakhirkan shalat isya hingga sepertiga malam." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-9, Kitab Waktu-waktu Shalat bab ke-11, bab waktu shalat zhuhur ketika tergelincirnya matahari)

٢٦٣. حَدِيْثُ أُمِّ الْفَضْلِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ أُمَّ الْفَضْلِ سَمِعَتْهُ وَهُوَ يَقْرَأُ (وَالْمُرْسَلاَتِ عُرْفًا) فَقَالَتْ: يَا بُنَيَّ وَ اللَّهِ لَقَدْ ذَكَّرْتَنِي بِقِرَاءَتِكَ هٰذِهِ السُّورَةَ إِنَّهَا لآخِرُ مَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ بِهَا فِي الْمَغْرِبِ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ٩٨ باب القراءة في المغرب

263. Ibnu Abbas ﷺ berkata: "Ketika Ummul Fadhl mendengar Abdullah Ibnu Abbas membaca surat: *"Walmursalaati urfa"*, beliau berkata: 'Hai anakku engkau telah mengingatkanku, sungguh surat itu adalah akhir surat yang aku dengar dibaca Rasulullah ﷺ dalam shalat maghrib .'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-98, bab bacaan pada Shalat Maghrib)

٢٦٤. حَدِيْثُ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الْمَغْرِبِ بِالطورِ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ٩٩ باب الجهر في المغرب

264. Jubair bin Muth'im ﷺ berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ membaca surat "waththuur" dalam shalat maghrib." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-99, bab mengeraskan bacaan pada Shalat Maghrib)

بَابُ الْقِرَاءَةِ فِي الْعِشَاءِ

BAB: BACAAN DALAM SHALAT ISYA'

٢٦٥. حَدِيْثُ الْبَرَاءِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ فِي سَفَرٍ فَقَرَأَ فِي الْعِشَاءِ

فِي إِحْدَى الرَّكْعَتَيْنِ بِالتِّينِ وَالزَّيْتُونِ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ١٠٠ باب الجهر في العشاء

265. Al-Barra' ﷺ berkata: "Ketika bepergian, maka (Nabi) membaca *"wattini waz zaituni"* pada salah satu raka'at shalat isya'." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-100, bab mengeraskan bacaan pada Shalat Isya')

٢٦٦. حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ كَانَ يُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ يَأْتِي قَوْمَهُ فَيُصَلِّي بِهِمْ الصَّلاَةَ فَقَرَأَ بِهِمُ الْبَقَرَةَ قَالَ: فَتَجَوَّزَ رَجُلٌ فَصَلَّى صَلاَةً خَفِيفَةً فَبَلَغَ ذَلِكَ مُعَاذًا فَقَالَ: إِنَّهُ مُنَافِقٌ فَبَلَغَ ذَلِكَ الرَّجُلَ فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا قَوْمٌ نَعْمَلُ بِأَيْدِينَا وَنَسْقِي بِنَوَاضِحِنَا وَإِنَّ مُعَاذًا صَلَّى بِنَا الْبَارِحَةَ فَقَرَأَ الْبَقَرَةَ فَتَجَوَّزْتُ فَزَعَمَ أَنِّي مُنَافِقٌ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا مُعَاذُ أَفَتَّانٌ أَنْتَ ثلاثًا اقْرَأْ (وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا) وَ (سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى) وَنَحْوَهَا أخرجه البخاري في: ٧٨ كتاب الأدب: ٧٤ باب من لم ير إكفار من قال ذلك متأولاً أو جاهلا

266. Jabir bin Abdullah ﷺ berkata: "Mu'adz bin Jabal ﷺ sering shalat bersama Nabi ﷺ kemudian pergi ke kampungnya untuk mengimami mereka dan membaca surat Al-Baqarah. Maka ada orang yang tergesa-gesa, hingga ia shalat sendiri dan segera pergi. Ketika Mu'adz mengetahui orang itu, ia berkata: 'Sungguh munafiq ia.' Ketika orang itu mengetahui bahwa Mu'adz menuduhnya munafiq, ia segera pergi memberitahu Rasulullah ﷺ, 'Ya Rasulullah, kami mencari nafkah dengan tangan kami dengan cara menggembala ternak, dan Mu'adz ketika shalat semalam membaca surat Al-Baqarah. Karena aku sedang tergesa-gesa, aku shalat sendiri dengan singkat, lalu dia menuduhku munafiq.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Ya Mu'adz, apakah engkau akan menyebabkan fitnah?' Diulang sampai tiga kali. 'Bacalah *wassyamsi wa dhuhaha, sabhihisma rabbikal a'la,* dan yang sejenisnya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-78, Kitab Adab bab ke-74, bab orang yang tidak memandang menjadi kafir karena mengatakan kafir kepada orang lain karena mewakilinya atau karena tidak tahu)

بَابُ أَمْرِ الْأَئِمَّةِ بِتَخْفِيفِ الصَّلَاةِ فِي تَمَامٍ

BAB: ANJURAN AGAR IMAM MERINGANKAN SHALAT

٢٦٧. حَدِيثُ أَبِي مَسْعُودٍ الأَنْصَارِيِّ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي وَ اللَّهِ لأَتَأَخَّرُ عَنْ صَلاَةِ الْغَدَاةِ مِنْ أَجْلِ فُلاَنٍ مِمَّا يُطِيلُ بِنَا فِيهَا قَالَ: فَمَا رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَطُّ أَشَدَّ غَضَبًا فِي مَوْعِظَةٍ مِنْهُ يَوْمَئِذٍ ثُمَّ قَالَ: يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ مِنْكُمْ مُنَفِّرِينَ فَأَيُّكُمْ مَا صَلَّى بِالنَّاسِ فَلْيُوجِزْ فَإِنَّ فِيهِمُ الْكَبِيرَ وَالضَّعِيفَ وَذَا الْحَاجَةِ أخرجه البخاري في: ٩٣ كتاب الأحكام: ١٣ باب هل يقضي الحاكم أو يفتي وهو غضبان

267. Abu Mas'ud Al-Anshari ﷺ berkata: "Ada seseorang datang kepada Nabi ﷺ dan berkata: 'Ya Rasulullah, demi Allah aku terpaksa mundur berjama'ah subuh karena si Fulan (imamnya) sangat panjang bacaannya.' Abu Mas'ud melanjutkan: 'Belum pemah aku melihat Nabi ﷺ dalam nasihatnya marah seperti waktu itu, kemudian bersabda: 'Hai manusia, di antara kalian ada orang yang menimbulkan keresahan, maka siapa yang mengimami orang lain harus menyingkat, sebab di antara makmum itu ada yang tua, yang lemah, dan yang sedang ada kepentingan.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-93, Kitab Ahkam bab ke-13, bab bolehkah seorang hakim memutuskan atau memberi fatwa dalam keadaan marah)

٢٦٨. حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ لِلنَّاسِ فَلْيُخَفِّفْ فَإِنَّ مِنْهُمُ الضَّعِيفَ وَالسَّقِيمَ وَالْكَبِيرَ وَإِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ لِنَفْسِهِ فَلْيُطَوِّلْ مَا شَاءَ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ٦٢ باب إذا صلى لنفسه فليطول ما شاء

268. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Jika seseorang mengimami, maka harus meringankan, sebab ada di antara makmum itu yang lemah, sakit, dan tua. Dan bila shalat sendiri maka boleh memanjangkan sesukanya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-62, bab apabila shalat sendiri maka panjangkanlah shalatnya sekehendaknya)

٢٦٩. حَدِيْثُ أَنَسٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوجِزُ الصَّلاَةَ وَيُكْمِلُهَا

أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ٦٤ باب الإيجاز في الصلاة وإكمالها

269. Anas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ selalu mempersingkat (meringankan) shalat, namun tetap sempurna." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-64, bab menyingkat shalat dan menyempurnakannya)

٢٧٠. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: مَا صَلَّيْتُ وَرَاءَ إِمَامٍ قَطُّ أَخَفَّ صَلاَةً وَلاَ أَتَمَّ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِنْ كَانَ لَيَسْمَعُ بُكَاءَ الصَّبِيِّ فَيُخَفِّفُ مَخَافَةَ أَنْ تُفْتَنَ أُمُّهُ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ٦٥ باب من أخف الصلاة عند بكاء الصبي

270. Anas bin Malik ﷺ berkata: "Tidak pernah aku shalat di belakang imam yang lebih ringan dan lebih sempurna dari Rasulullah ﷺ, bahkan pernah Nabi ﷺ (ketika menjadi imam) mendengar tangisan bayi, maka beliau menyegerakan shalatnya karena khawatir ibunya kerepotan." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-65, bab orang yang meringankan bacaan shalat ketika mendengar tangisan bayi)

٢٧١. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنِّي لأَدْخُلُ فِي الصَّلاةِ وَأَنَا أُرِيدُ إِطَالَتَهَا فَأَسْمَعُ بُكَاءَ الصَّبِيِّ فَأَتَجَوَّزُ فِي صَلاَتِي مِمَّا أَعْلَمُ مِنْ شِدَّةِ وَجْدِ أُمِّهِ مِنْ بُكَائِهِ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ٦٥ باب من أخف الصلاة عند بكاء الصبي

271. Anas bin Malik ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Suatu ketika aku masuk (masjid) untuk shalat dengan niat akan memanjangkannya, tiba-tiba aku mendengar tangis anak bayi (kecil), maka aku segerakan shalatku karena aku mengetahui kerisauan ibunya karena tangis anaknya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-65, bab orang yang meringankan bacaan shalat ketika mendengar tangisan bayi)

بَابُ اعْتِدَالِ أَرْكَانِ الصَّلاَةِ وَتَخْفِيفِهَا فِي تَمَامٍ

BAB: MELAKUKAN RUKUN-RUKUN SHALAT SECARA SEDANG NAMUN TETAP SEMPURNA

٢٧٢. حَدِيْثُ الْبَرَاءِ قَالَ: كَانَ رُكُوعُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسُجُودُهُ وَبَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ مَا خَلاَ الْقِيَامَ وَالْقُعُودَ قَرِيبًا مِنَ السَّوَاءِ
أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ١٢١ باب حدّ إتمام الركوع والاعتدال فيه والطمأنينة

272. Al-Barra' ﷺ berkata: "Ketika Nabi ﷺ shalat, maka ruku', sujud, duduk di antara dua sujud, dan berdiri i'tidal dari ruku'nya semua hampir sama lamanya, kecuali ketika berdiri membaca surat dan duduk tahiyat akhir." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-140, bab berdiam di antara dua sujud)

٢٧٣. حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: إِنِّي لاَ آلُو أَنْ أُصَلِّيَ بِكُمْ كَمَا رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي بِنَا قَالَ ثَابِتٌ (راوي هذا الْحَدِيْث) كَانَ أَنَسٌ يَصْنَعُ شَيْئًا لَمْ أَرَكُمْ تَصْنَعُونَهُ كَانَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ قَامَ حَتَّى يَقُولَ الْقَائِلُ قَدْ نَسِيَ، وَبَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ حَتَّى يَقولَ الْقَائِلُ قَدْ نَسِيَ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ١٤٠ باب المكث بين السجدتين

273. Anas ﷺ berkata: "Sungguh aku akan shalat bersama kalian sebagaimana Nabi ﷺ shalat bersama kami." Tsabit (yang meriwayatkan hadits ini) berkata: "Anas telah berbuat sesuatu yang tidak kalian perbuat. Jika bangun dari ruku' (i'tidal) dia berdiri (lama) sehingga mungkin orang berkata bahwa mungkin lupa. Demikian pula bila duduk di antara dua sujud, orang berkata, mungkin ia lupa." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-140, bab berdiam di antara dua sujud) Yakni lupa tidak membaca sesuatu.

بَابُ مُتَابَعَةِ الْإِمَامِ وَالْعَمَلِ بَعْدَهُ

BAB: MENGIKUTI IMAM DAN MELAKUKANNYA SESUDAH IMAM

٢٧٤. حَدِيْثُ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي خَلْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِذَا قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ لَمْ يَحْنِ أَحَدٌ مِنَّا ظَهْرَهُ حَتَّى يَضَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَبْهَتَهُ عَلَى الْأَرْضِ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ١٣٣ باب السجود على سبعة أعظم

274. Al-Barra' bin 'Azib ﷺ berkata: "Kami shalat di belakang Nabi ﷺ, jika beliau membaca: *'Sami' Allahu lima hamidahu,'* maka tiada seorang pun yang membengkokkan punggungnya sampai Nabi ﷺ meletakkan dahinya ke tanah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-133, bab sujud dengan tujuh tulang)

بَابُ مَا يَقُولُ فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ

BAB: BACAAN KETIKA RUKU' DAN SUJUD

٢٧٥. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكْثِرُ أَنْ يَقُولَ فِي رُكُوعِهِ وَسُجُودِهِ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي يَتَأَوَّلُ الْقُرْآنَ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ١٣٩ باب التسبيح والدعاء في السجود

275. 'Aisyah ﷺ berkata: "Dalam ruku' dan sujudnya, Nabi ﷺ selalu membaca: *'Subhanakallahuma rabbana wabihamdika Allahummagh fir li.'* (Maha suci Engkau ya Tuhan kami, dan segala puji bagi-Mu ya Allah, ampunilah aku). (Beliau melakukan itu karena) Mengikuti tuntunan dan perintah Al-Qur'an: *'Fa sabbih bihamdi rabbika wastagh firhu innahu kaan tawwaaba.'"* (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-139, bab tasbih dan do'a dalam sujud)

بَابُ أَعْضَاءِ السُّجُودِ وَالنَّهْيِ عَنْ كَفِّ الشَّعْرِ وَالثَّوْبِ وَعَقْصِ الرَّأْسِ فِي الصَّلاةِ

BAB: ANGGOTA SUJUD DAN LARANGAN MEMPERMAINKAN SESUATU KETIKA SHALAT

٢٧٦. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أُمِرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ أَعْضَاءٍ وَلاَ يَكُفَّ شَعَرًا وَلاَ ثَوْبًا: الْجَبْهَةِ وَالْيَدَيْنِ وَالرُّكْبَتَيْنِ وَالرِّجْلَيْنِ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ١٣٣ باب السجود على سبعة أعظم

276. Ibnu 'Abbas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ diperintah bersujud di atas tujuh anggota; yaitu dahi, kedua tangan, kedua lutut, dan kedua kaki, serta tidak menelangkupkan kain, baju atau rambut." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-133, bab sujud dengan tujuh tulang)

بَابُ مَا يَجْمَعُ صِفَةَ الصَّلاةِ وَمَا يُفْتَتَحُ بِهِ وَيُخْتَمُ بِهِ

BAB: TATACARA SUJUD

٢٧٧. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَالِكٍ بْنِ بحَيْنَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا صَلَّى فَرَّجَ بَيْنَ يَدَيْهِ حَتَّى يَبْدُوَ بَيَاضُ إِبْطَيْهِ أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ٢٧ باب يبدي ضبعيه ويجافي في السجود

277. Abdullah bin Malik bin Buhainah ﷺ berkata: "Jika Nabi ﷺ sujud dalam shalat, beliau merenggangkan kedua tangannya sehingga terlihat putih ketiaknya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-27, bab menampakkan ketiak dan merenggangkannya ketika sujud)

بَابُ سُتْرَةِ الْمُصَلِّي

BAB: DINDING UNTUK ORANG YANG SHALAT

٢٧٨. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا خَرَجَ يَوْمَ

الْعِيدِ أَمَرَ بِالْحَرْبَةِ فَتُوضَعُ بَيْنَ يَدَيْهِ فَيُصَلِّي إِلَيْهَا وَالنَّاسُ وَرَاءَهُ وَكَانَ يَفْعَلُ ذلِكَ فِي السَّفَرِ فَمِنْ ثَمَّ اتَّخَذَهَا الأُمَرَاءُ أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ٩٠ باب سترة الإمام سترة من خلفه

278. Ibnu Umar ra berkata: "Jika Nabi saw keluar pada hari raya (untuk shalat 'id) , beliau menyuruh agar ditancapkan senjata di depan tempat imam lalu shalat menghadapnya sedang orang-orang mengikuti di belakangnya. Beliau juga berbuat hal yang sama ketika bepergian, maka dari situlah para gubernur mengikuti perbuatan itu." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-90, bab Sutrah Imam adalah Sutrah bagi orang di belakangnya)

٢٧٩. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يُعَرِّضُ رَاحِلَتَهُ فَيُصَلِّي إِلَيْهَا أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ٩٨ باب الصلاة إلى الراحلة والبعير والشجر والرحل

279. Ibnu Umar ra berkata: "Nabi saw pernah memalangkan kendaraannya untuk dijadikan dinding ketika shalat." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-98, bab shalat menghadap binatang tunggangan, unta, pohon, dan sejenis pelana)

٢٨٠. حَدِيْثُ أَبِي جُحَيْفَةَ أَنَّهُ رَأَى بِلالاً يُؤَذِّنُ فَجَعَلْتُ أَتَتَبَّعُ فَاهُ هٰهُنَا وَهٰهُنَا بِالأَذَانِ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ١٩ باب هل يتتبع المؤذن فاه ههنا وههنا

280. Abu Juhaifah ra ketika melihat Bilal adzan, dia mengikuti mulut Bilal yang menghadap ke kanan dan ke kiri. (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-19, bab apakah orang yang adzan diikuti gerak mulutnya ke sana kemari)

٢٨١. حَدِيْثُ أَبِي جُحَيْفَةَ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي قُبَّةٍ حَمْرَاءَ مِنْ أَدَمٍ وَرَأَيْتُ بِلالاً أَخَذَ وَضُوءَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَأَيْتُ النَّاسَ يَبْتَدِرُونَ ذَاكَ الْوَضوءَ فَمَنْ أَصَابَ مِنْهُ شَيْئًا تَمَسَّحَ بِهِ وَمَنْ لَمْ يُصِبْ مِنْهُ شَيْئًا أَخَذَ مِنْ بَلَلِ يَدِ صَاحِبِه ثُمَّ رَأَيْتُ بِلالاً أَخَذَ عَنَزَةً فَرَكَزَهَا وَخَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حُلَّةٍ حَمْرَاءَ مُشَمِّرًا صَلَّى إِلَى الْعَنَزَةِ بِالنَّاسِ رَكْعَتَيْنِ وَرَأَيْتُ النَّاسَ

وَالدَّوَابَّ يَمُرُّونَ مِنْ بَيْنَ يَدَيِ الْعَنَزَةِ أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ١٧ باب الصلاة في الثوب الأحمر

281. Abu Juhaifah ﷺ berkata: "Aku melihat Rasulullah ﷺ berada di dalam kemah dari kulit merah, dan melihat Bilal mengambil bekas air wudhu Nabi ﷺ, lalu aku melihat orang-orang berebutan air bekas wudhu Nabi ﷺ itu, maka siapa yang mendapat sedikit langsung diusapkan ke badannya, dan yang tidak dapat, maka memegang tangan saudaranya yang basah. Kemudian aku melihat Bilal mengambil tongkat kecil lalu ditancapkannya, kemudian Nabi ﷺ keluar dengan kain baju merah hingga terlihat betisnya, lalu berdiri menghadap tongkat dan shalat dua raka'at sebagai imam bagi para sahabat. Dan aku melihat orang-orang dan binatang-binatang lalu lalu lalang di depan tongkat itu." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-17, bab shalat mengenakan pakaian merah)

٢٨٢. حَدِيْثُ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَقْبَلْتُ رَاكِبًا عَلَى حِمَارٍ أَتَانٍ وَأَنَا يَوْمَئِذٍ قَدْ نَاهَزْتُ الاحْتِلاَمَ وَرَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي بِمِنًى إِلَى غَيْرِ جِدَارٍ فَمَرَرْتُ بَيْنَ يَدَيْ بَعْضِ الصَّفِّ وَأَرْسَلْتُ الأَتَانَ تَرْتَعُ فَدَخَلْتُ فِي الصَّفِّ فَلَمْ يُنْكَرْ ذٰلِكَ عَلَيَّ أخرجه البخاري في: ٣ كتاب العلم: ١٨ باب متى يصح سماع الصغير

282. Abdullah bin Abbas ﷺ berkata: "Aku datang dengan mengendarai himar betina, sedang ketika itu aku pemuda yang hampir baligh, dan Rasulullah ﷺ sedang shalat di Mina tanpa berdinding, maka aku berjalan di depan shaf dan melepaskan himar untuk makan, sedang aku masuk dalam shaf, dan hal itu tidak ditegur." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-3, Kitab Ilmu bab ke-18, bab kapan dipercayainya seorang anak kecil dalam mendengarkan hadis)

Maksudnya; tidak ada teguran dari Nabi ﷺ berarti hal itu tidak dilarang.

بَابُ مَنْعِ الْمَارِّ بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَلِّي

BAB: LARANGAN BERJALAN DI DEPAN ORANG YANG SEDANG SHALAT

٢٨٣. حَدِيْثُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ أَبُو صَالِحٍ السَّمَّانُ: رَأَيْتُ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ

فِي يَوْمِ جُمُعَةٍ يُصَلِّي إِلَى شَيْءٍ يَسْتُرُهُ مِنَ النَّاسِ فَأَرَادَ شَابٌّ مِنْ بَنِي أَبِي مُعَيْطٍ أَنْ يَجْتَازَ بَيْنَ يَدَيْهِ فَدَفَعَ أَبُو سَعِيدٍ فِي صَدْرِهِ فَنَظَرَ الشَّابُّ فَلَمْ يَجِدْ مَسَاغًا إِلاَّ بَيْنَ يَدَيْهِ فَعَادَ لِيَجْتَازَ فَدَفَعَهُ أَبُو سَعِيدٍ أَشَدَّ مِنَ الأُولَى فَنَالَ مِنْ أَبِي سَعِيدٍ ثُمَّ دَخَلَ عَلَى مَرْوَانَ فَشَكَا إِلَيْهِ مَا لَقِيَ مِنْ أَبِي سَعِيدٍ وَدَخَلَ أَبُو سَعِيدٍ خَلْفَهُ عَلَى مَرْوَانَ فَقَالَ: مَا لَكَ وَلِابْنِ أَخِيكَ يَا أَبَا سَعِيدٍ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ إِلَى شَيْءٍ يَسْتُرُهُ مِنَ النَّاسِ فَأَرَادَ أَحَدٌ أَنْ يَجْتَازَ بَيْنَ يَدَيْهِ فَلْيَدْفَعْهُ فَإِنْ أَبَى فَلْيُقَاتِلْهُ فَإِنَّمَا هُوَ شَيْطَانٌ أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ١٠٠ باب يرد المصلّي مَن مرَّ بين يديه

283. Abu Shalih As-Samman berkata: "Aku melihat Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ pada hari Jum'at sedang shalat menghadap ke sebuah dinding. Tiba-tiba ada seorang pemuda dari Bani Abu Mu'aith akan berlalu di depannya, maka Abu Sa'id langsung mendorong dada pemuda itu, maka pemuda itu melihat Abu Sa'id dengan marah, tetapi karena tidak ada jalan melainkan di depan Abu Sa'id, maka ia kembali bermaksud lewat di depan Abu Sa'id, tetapi oleh Abu Sa'id mendorong pemuda itu lebih keras lagi, maka pemuda itu memaki Abu Sa'id, kemudian pemuda itu pergi menyampaikan kejadian itu kepada Marwan. Ketika Abu Sa'id pergi ke rumah Marwan, lalu ditanya oleh Marwan: 'Ada apa denganmu dan bagaimana engkau ini hai Abu Sa'id?' Abu Sa'id menjawab: 'Aku telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Jika seorang shalat menghadap ke dinding untuk menahan orang yang melintasi di di depannya, lalu ada orang yang akan melewati depannya, maka harus ditolak, jika menentang maka harus dipukul, karena dia itu setan.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-100, bab orang yang shalat menolak orang yang ingin lewat di hadapannya)

٢٨٤. حَدِيْثُ أَبِي جُهَيْمٍ عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ أَنَّ زَيْدَ بْنَ خَالِدٍ أَرْسَلَهُ إِلَى أَبِي جُهَيْمٍ يَسْأَلُهُ مَاذَا سَمِعَ مِنْ رَسُولِ الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَارِّ بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَلِّي فَقَالَ أَبُو جُهَيْمٍ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ يَعْلَمُ الْمَارُّ بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَلِّي مَاذَا عَلَيْهِ مِنَ الإِثْمِ لَكَانَ أَنْ يَقِفَ أَرْبَعِينَ خَيْرًا لَهُ مِنْ أَنْ يَمُرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ١٠١ باب إثم المارّ بين يدي المصلي

284. Zaid bin Khalid menyuruh Busr bin Sa'id bertanya kepada Abu Juhaim tentang apa yang telah didengar dari Rasulullah ﷺ mengenai orang yang berjalan di depan orang shalat. Abu Juhaim ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Andaikan orang yang lewat di depan orang yang shalat itu mengetahui (betapa besar) dosanya, pasti ia akan rela berdiri menunggu hingga empat puluh, (dan itu) lebih ringan baginya daripada lewat di depan orang yang shalat.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-101, bab dosa orang yang lewat di hadapan orang yang shalat)

Abu Nazhir yang meriwayatkan dari Busr berkata: "Aku tidak mengetahui apakah empat puluh hari atau bulan atau tahun."

بَابُ دُنُوِّ الْمُصَلِّي مِنَ السُّتْرَةِ

BAB: ORANG YANG SHALAT HARUS MENDEKAT KE DINDING DI DEPANNYA

٢٨٥. حَدِيْثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: كَانَ بَيْنَ مُصَلَّي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبَيْنَ الْجِدَارِ مَمَرُّ الشَّاةِ أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ٩١ باب قدركم ينبغي أن يكون بين المصلِّي والسترة

285. Sahl bin Sa'ad berkata: "Di antara letak berdirinya Nabi ﷺ dalam shalat dengan dinding yang di depannya itu sekadar dapat dijalani oleh kambing." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-91, bab jarak yang layak antara orang yang shalat dengan Sutrahnya)

Maksudnya; jaraknya yang sangat dekat sehingga diumpamakan sekedar bisa dilewati oleh kambing.

٢٨٦. حَدِيْثُ سَلَمَةَ قَالَ: كَانَ جِدَارُ الْمَسْجِدِ عِنْدَ الْمِنْبَرِ مَا كَادَتِ الشَّاةُ تَجُوزُهَا أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ٩١ باب قدركم ينبغي أن يكون بين المصلِّي والسترة

286. Salamah ﷺ berkata: "Dinding masjid di dekat mimbar itu hampir tidak dapat dilewati oleh kambing." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-91, bab jarak yang layak antara orang yang shalat dengan sutrahnya)

٢٨٧. حَدِيْثُ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ قَالَ يَزِيدُ بْنُ أَبِي عُبَيْدٍ: كُنْتُ آتِي مَعَ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ فَيُصَلِّي عِنْدَ الأُسْطُوَانَةِ الَّتِي عِنْدَ الْمُصْحَفِ فَقُلْتُ يَا أَبَا مُسْلِمٍ أَرَاكَ تَتَحَرَّى الصَّلاَةَ عِنْدَ هذِهِ الأُسْطُوَانَةِ قَالَ: فَإِنِّي رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَحَرَّى الصَّلاَةَ عِنْدَهَا أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ٩٥ باب الصلاة إلى الأسطوانة

287. Yazid bin Abi Ubaid berkata: "Aku datang ke masjid bersama Salamah bin Al-Akwa' ﷺ lalu ia shalat di dekat tiang sebelah mushaf, maka aku bertanya: 'Hai Abu Muslim, aku perhatikan engkau selalu shalat di dekat tiang ini?' Jawab Salamah ﷺ: 'Karena aku telah melihat Nabi ﷺ selalu shalat di situ.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-95, bab shalat menghadap ke tiang)

بَابُ الإِعْتِرَاضِ بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَلِّي

BAB: TIDUR MELINTANG DI DEPAN ORANG YANG SEDANG SHALAT

٢٨٨. حَدِيْثُ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي وَهِيَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ عَلَى فِرَاشِ أَهْلِهِ اعْتِرَاضَ الْجَنَازَةِ أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ٢٢ باب الصلاة على الفراش

288. 'Aisyah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ pernah shalat sedang aku (berbaring) melintang di atas tempat tidur di depannya (di antaranya) dengan qiblat, seperti jenazah yang melintang." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-22, bab shalat menghadap kasur)

٢٨٩. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي وَأَنَا رَاقِدَةٌ مُعْتَرِضَةٌ عَلَى فِرَاشِهِ فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يُوتِرَ أَيْقَظَنِي فَأَوْتَرْتُ أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ١٠٣ باب الصلاة خلف النائم

289. 'Aisyah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ pernah shalat sedang aku tidur melintang di tempat tidur, dan ketika beliau akan shalat witir, beliau membangunkan aku untuk shalat witir." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-103, bab shalat di belakang orang yang tidur)

٢٩٠. حَدِيْثُ عَائِشَةَ عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ: ذُكِرَ عِنْدَهَا (عَائِشَةَ) مَا يَقْطَعُ الصَّلاَةَ الْكَلْبُ وَالْحِمَارُ وَالْمَرْأَةُ فَقَالَتْ: شَبَّهْتُمُونَا بِالْحُمُرِ وَالْكِلاَبِ وَ اللَّهِ لَقَدْ رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي وَإِنِّي عَلَى السَّرِيرِ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ مُضْطَجِعَةً فَتَبْدُو لِي الْحَاجَةُ فَأَكْرَهُ أَنْ أَجْلِسَ فَأُوذِيَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَنْسَلُّ مِنْ عِنْدِ رِجْلَيْهِ أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ١٠٥ باب من قال لا يقطع الصلاة شيء

290. Masruq berkata: "Ketika diceritakan kepada 'Aisyah bahwa hal yang dapat membatalkan (memutuskan) shalat adalah anjing, himar, dan wanita. Maksudnya; jika salah satunya berlalu di depan orang yang shalat. 'Aisyah berkata: 'Kalian menyamakan kami dengan himar dan anjing! Demi Allah aku telah melihat Nabi ﷺ shalat sedang aku berbaring melintang di atas ranjang di antaranya dengan qiblat, lalu aku ada keperluan dan aku enggan untuk duduk karena akan mengganggu beliau, maka aku turun dari sisi kakinya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-105, bab orang yang berkata, "Tidak ada sesuatu pun yang memutuskan shalat.")

٢٩١. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: أَعَدَلْتُمُونَا بِالْكَلْبِ وَالْحِمَارِ لَقَدْ رَأَيْتُنِي مُضْطَجِعَةً عَلَى السَّرِيرِ فَيَجِيءُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَتَوَسَّطُ السَّرِيرَ فَيُصَلِّي فَأَكْرَهُ أَنْ أُسَنِّحَهُ فَأَنْسَلُّ مِنْ قِبَلِ رِجْلَيِ السَّرِيرِ حَتَّى أَنْسَلَّ مِنْ لِحَافِي أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ٩٩ باب الصلاة إلى السرير

291. 'Aisyah berkata: "Apakah kalian menyamakan kami dengan anjing dan himar? Sungguh aku berbaring di atas ranjang lalu Nabi ﷺ datang dan berdiri di tengah tempat tidur dan shalat, maka aku segan berjalan di hadapannya sehingga aku turun dari arah kaki tempat tidur dan keluar dari selimutku." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-99, bab shalat menghadap ranjang)

٢٩٢. حَدِيْثُ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا قَالَتْ: كُنْتُ أَنَامُ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرِجْلاَيَ فِي قِبْلَتِهِ فَإِذَا سَجَدَ غَمَزَنِي فَقَبَضْتُ رِجْلَيَّ فَإِذَا قَامَ بَسَطْتُهُمَا قَالَتْ: وَالْبُيُوتُ يَوْمَئِذٍ لَيْسَ فِيهَا مَصَابِيحُ أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ١٠٤ باب التطوع خلف المرأة

292. 'Aisyah ﵂ berkata: "Aku pernah tidur di depan Rasulullah ﷺ sedang kakiku tepat di qiblatnya, maka jika Nabi ﷺ sujud, beliau menusuk kakiku dengan tangannya sehingga aku tarik kakiku. Dan ketika beliau berdiri, aku bujurkan kembali kakiku, dan ketika itu di rumah-rumah tidak ada lampu." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-104, bab Shalat Sunat di belakang perempuan)

٢٩٣. حَدِيثُ مَيْمُونَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي وَأَنَا حِذَاءَهُ وَأَنَا حَائِضٌ وَرُبَّمَا أَصَابَنِي ثَوْبُهُ إِذَا سَجَدَ أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ١٩ باب إذا أصاب المصلي امرأته إذا سجد

293. Maimunah ﵂ berkata: "Nabi ﷺ pernah shalat sedang aku di hadapannya, dan aku ketika itu sedang haidh dan pernah juga baju beliau tersentuh padaku ketika sujud." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-19, bab jika orang yang shalat mengenai istrinya ketika sujud)

بَابُ الصَّلَاةِ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ وَصِفَةِ لُبْسِهِ

BAB: SHALAT DENGAN SATU BAJU

٢٩٤. حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ سَائِلاً سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّلاَةِ فِي ثَوبٍ وَاحِدٍ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوَلِكُلِّكُمْ ثَوْبَانِ أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ٤ باب الصلاة في الثوب الواحد ملتحفًا به

294. Abu Hurairah ﵁ berkata: "Ada seseorang datang bertanya kepada Nabi ﷺ tentang shalat dengan satu kain. Nabi ﷺ menjawab: 'Apakah kalian semua mempunyai dua baju?" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-4, bab shalat dengan mengenakan satu pakaian yang diselimutkan)

٢٩٥. حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يُصَلِّي أَحَدُكُمْ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ لَيْسَ عَلَى عَاتِقَيْهِ شَيْءٌ أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ٥ باب إذا صلى في الثوب الواحد فليجعل على عاتقيه

295. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Janganlah seseorang shalat dengan satu kain yang di lehernya tidak tertutup." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-5, bab apabila shalat dengan mengenakan satu pakaian, hendaklah mengaitkannya ke pundaknya)

٢٩٦. حَدِيْثُ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ مُشْتَمِلاً بِهِ فِي بَيْتِ أُمِّ سَلَمَةَ وَاضِعًا طَرَفَيْهِ عَلَى عَاتِقَيْهِ أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ٤ باب الصلاة في الثوب الواحد ملتحفًا به

296. Umar bin Abi Salamah ﷺ berkata: "Aku telah melihat Nabi ﷺ shalat dengan satu baju yang dipakai berselimut, sambil meletakkan kedua ujung kain di atas bahunya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-4, bab shalat dengan mengenakan satu pakaian yang diselimutkan)

٢٩٧. حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ الْمُنْكَدِرِ: رَأَيْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يُصَلِّي فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ وَقَالَ رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِي ثَوْبٍ أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ٣ باب عقد الإزار على القفا في الصلاة

297. Muhammad bin Al-Munkadir berkata: "Aku telah melihat Jabir bin Abdullah ﷺ shalat dengan satu kain, lalu berkata; 'Aku telah melihat Nabi ﷺ shalat dengan satu kain.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-3, bab mengikat kain sarung ke tengkuk)

كِتَابُ الْمَسَاجِدِ وَمَوَاضِعِ الصَّلَاةِ

KITAB MASJID DAN TEMPAT SHALAT

٢٩٨. حَدِيْثُ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ مَسْجِدٍ وُضِعَ فِي الأَرْضِ أَوَّلُ قَالَ: الْمَسْجِدُ الْحَرَامُ قَالَ: قُلْتُ ثُمَّ أَيٌّ قَالَ: الْمَسْجِدُ الأَقْصَى قُلْتُ: كَمْ كَانَ بَيْنَهُمَا قَالَ: أَرْبَعُونَ سَنَةً ثُمَّ أَيْنَمَا أَدْرَكَتْكَ الصَّلاَةُ بَعْدُ فَصَلِّ فَإِنَّ الْفَضْلَ فِيهِ أخرجه البخاري في: ٦٠ كتاب الأنبياء: ١٠ باب حدثنا موسى بن إسماعيل

298. Abu Dzar ﷺ berkata: "Ya Rasulullah, masjid yang manakah yang pertama ada di bumi ini?" Nabi ﷺ menjawab: "Masjidil Haram." "Lalu yang mana lagi?" Nabi ﷺ menjawab: "Masjid Al-Aqsha." Abu Dzar bertanya: "Berapa lama antara keduanya?" Nabi ﷺ menjawab: "Empat puluh tahun. Kemudian di mana pun tiba waktu shalat kepadamu, maka shalatlah karena ada keutamaan padanya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-60, Kitab Anbiya' bab ke-10, bab telah menceritakan kepada kami Musa bin Isma'il)

٢٩٩. حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُعْطِيتُ خَمْسًا لَمْ يُعْطَهُنَّ أَحَدٌ مِنَ الأَنْبِيَاءِ قَبْلِي: نُصِرْتُ بِالرُّعْبِ مَسِيرَةَ شَهْرٍ وَجُعِلَتْ لِيَ الأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهُورًا فَأَيُّمَا رَجُلٍ مِنْ أُمَّتِي أَدْرَكَتْهُ الصَّلاَةُ فَلْيُصَلِّ وَأُحِلَّتْ لِيَ الْغَنَائِمُ وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُبْعَثُ إِلَى قَوْمِهِ خَاصَّةً وَبُعِثْتُ إِلَى النَّاسِ كَافَّةً وَأُعْطِيتُ الشَّفَاعَةَ أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ٥٦ باب قول النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جعلت لي الأرض مسجدًا وطهورًا

299. Jabir bin Abdullah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Aku telah diberi lima macam yang tidak diberikan kepada nabi-nabi sebelumku; 1) Aku dimenangkan dengan kegentaran musuh pada jarak perjalanan sebulan; 2) Bumi ini dijadikan untukku sebagai masjid dan alat bersuci, maka di mana saja umatku menemui waktu shalat, boleh langsung shalat; 3) Dan dihalalkan untukku hasil ghanimah (rampasan perang); 4) Semua nabi diutus khusus bagi kaumnya, sedang aku diutus untuk semua manusia; 5) Dan aku diberi hak untuk memberi syafa'at." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-56, bab Sabda Nabi, "Dijadikan bumi bagiku sebagai tempat bersujud dan suci.")

٣٠٠. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بُعِثْتُ بِجَوَامِعِ الْكَلِمِ وَنُصِرْتُ بِالرُّعْبِ فَبَيْنَا أَنَا نَائِمٌ أُتِيتُ بِمَفَاتِيحِ خَزَائِنِ الأَرْضِ فَوُضِعَتْ فِي يَدِي قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: وَقَدْ ذَهَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنْتُمْ تَنْتَثِلُونَهَا أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد: ١٢٢ باب قول النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نصرت بالرعب مسيرة شهر

300. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Aku diutus dengan kalimat yang singkat dan padat, dan aku dimenangkan dengan rasa gentar (di hati) musuh. Dan ketika aku sedang tidur, tiba-tiba aku diberi kunci kekayaan dunia dan diletakkan di tanganku.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad bab ke-122, bab Sabda Nabi, "Aku ditolong dengan menimpakan rasa takut terhadap musuh dalam perjalanan selama satu bulan.") Abu Hurairah ﷺ berkata: "Sungguh, Rasulullah ﷺ telah wafat dan kalian yang memanennya."

بَابُ ابْتِنَاءِ مَسْجِدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

BAB: PEMBANGUNAN MASJID NABI ﷺ

٣٠١. حَدِيْثُ أَنَسٍ قَالَ: قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ فَنَزَلَ أَعْلَى الْمَدِينَةِ فِي حَيٍّ يُقَالُ لَهُمْ بَنُو عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ فَأَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهِمْ أَرْبَعَ عَشْرَةَ لَيْلَةً ثُمَّ أَرْسَلَ إِلَى بَنِي النَّجَّارِ فَجَاءُوا مُتَقَلِّدِي السُّيُوفِ فَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَاحِلَته وَأَبُو بَكْرٍ رِدْفُهُ وَمَلأُ بَنِي النَّجَّارِ حَوْلَهُ حَتَّى أَلْقَى

بِفِنَاءِ أَبِي أَيُّوبَ وَكَانَ يُحِبُّ أَنْ يُصَلِّي حَيْثُ أَدْرَكَتْهُ الصَّلاَةُ وَيُصَلِّي فِي مَرَابِضِ الْغَنَمِ وَأَنَّهُ أَمَرَ بِبِنَاءِ الْمَسْجِدِ فَأَرْسَلَ إِلَى مَلإٍ مِنْ بَنِي النَّجَّارِ فَقَالَ: يَا بَنِي النَّجَّارِ ثَامِنُونِي بِحَائِطِكُمْ هذَا قَالُوا: لاَ وَ اللَّهِ لاَ نَطْلُبُ ثَمَنَهُ إِلاَّ إِلَى اللَّهِ قَالَ أَنَسٌ: فَكَانَ فِيهِ مَا أَقُولُ لَكُمْ قُبُورُ الْمُشْرِكِينَ وَفِيهِ خَرِبٌ وَفِيهِ نَخْلٌ. فَأَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقُبُورِ الْمُشْرِكِينَ فَنُبِشَتْ ثُمَّ بِالْخَرِبِ فَسُوِّيَتْ وَبِالنَّخْلِ فَقُطِعَ فَصَفُّوا النَّخْلَ قِبْلَةَ الْمَسْجِدِ وَجَعَلوا عِضَادَتَيْهِ الْحِجَارَةَ وَجَعَلُوا يَنْقُلُونَ الصَّخْرَ وَهُمْ يَرْتَجِزُونَ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَهُمْ وَهُوَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ لاَ خَيْرَ إِلاَّ خَيْرُ الآخِرَهْفَاغْفِرْ لِلأَنْصَارِ وَالْمُهَاجِرَهْ أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ٤٨ باب هل تنبش قبور مشركي الجاهلية ويتخذ مكانها مساجد

301. Anas ﷺ berkata: "Ketika Nabi ﷺ telah tiba di kota Madinah, beliau tinggal di kota atas, di daerah suku Bani Amr bin 'Auf selama selama empat belas hari, kemudian Nabi ﷺ mengutus seseorang kepada suku Bani Najjar, maka mereka datang menyandang pedang. Anas ﷺ berkata: "Sama-samar aku melihat Nabi ﷺ di atas kendaraannya sedang Abu Bakar mengikuti di belakang, sedang rombongan Bani Najjar mengelilinginya, sehingga berhenti di halaman rumah Abu Ayyub Al-Anshari. Ketika itu Nabi ﷺ selalu shalat di mana saja ketika waktu shalat telah tiba, beliau juga shalat di tempat penggembalaan kambing. Kemudian Nabi ﷺ memerintahkan membangun masjid, lalu mengutus pesuruh kepada pemuka-pemuka Bani Najjar: 'Hai Bani Najjar berilah harga kebunmu untuk aku beli.' Mereka menjawab: 'Demi Allah! Kami tidak minta harganya kecuali kepada Allah.'

Anas ﷺ berkata: 'Di kebun itu terdapat kuburan orang musyrikin dan puing-puing rumah dan pohon-pohon kurma. Lalu Nabi ﷺ menyuruh menggali kubur (untuk dipindahkan), dan bekas bangunan yang rusak supaya diratakan dengan tanah dan pohon kurma supaya dipotong. Kemudian ditegakkan pohon kurma di bagian qiblat untuk masjid dan memperkuat kusen pintu dengan batu, lalu sahabat memindahkan batu-batu yang besar sambil bersya'ir bersama Nabi ﷺ: *'Allahumma laa khaira illa khairul akhirah faghfir lil anshari wal muhajirah* (Ya Allah tidak ada kebaikan kecuali kebaikan akhirat, maka ampunilah sahabat Anshar dan Muhajirin).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8,

Kitab Shalat bab ke-48, bab bolehkah menggali/ memindahkan kuburan orang-orang musyrik lalu dijadikan sebagai masjid)

بَابُ تَحْوِيلِ الْقِبْلَةِ مِنَ الْقُدْسِ إِلَى الْكَعْبَةِ

BAB: PERUBAHAN QIBLAT DARI BAITUL MAQDIS KE KA'BAH

٣٠٢. حَدِيْثُ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى نَحْوَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ سِتَّةَ عَشَرَ أَوْ سَبْعَةَ عَشَرَ شَهْرًا وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحِبُّ أَنْ يُوَجَّهَ إِلَى الْكَعْبَةِ فَأَنْزَلَ اللَّهُ (قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ) فَتَوَجَّهَ نَحْوَ الْكَعْبَةِ وَقَالَ السُّفَهَاءُ مِنَ النَّاسِ وَهُمُ الْيَهُودُ مَا وَلاَّهُمْ عَنْ قِبْلَتِهِمُ الَّتِي كَانُوا عَلَيْهَا قُلْ للهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ فَصَلَّى مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ ثُمَّ خَرَجَ بَعْدَ مَا صَلَّى فَمَرَّ عَلَى قَوْمٍ مِنَ الأَنْصَارِ فِي صَلاَةِ الْعَصْرِ يُصَلُّونَ نَحْوَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ فَقَالَ هُوَ يَشْهَدُ أَنَّهُ صَلَّى مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَّهُ تَوَجَّهَ نَحْوَ الْكَعْبَةِ فَتَحَرَّفَ الْقَوْمُ حَتَّى تَوَجَّهُوا نَحْوَ الْكَعْبَةِ أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ٣١ باب التوجه نحو القبلة حيث كان

302. Al-Barra' bin 'Azib ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ shalat menghadap Baitul Maqdis selama enam belas atau tujuh belas bulan, sedang Nabi ﷺ ingin agar kiblat dikembalikan Ka'bah, maka Allah menurunkan ayat: "Sungguh Kami (sering) melihat wajahmu menengadah ke langit..." (QS. Al-Baqarah: 144). Maka Nabi ﷺ langsung menghadap ke arah Ka'bah. Adapun orang-orang yang bodoh (orang-orang Yahudi) bertanya: 'Apakah yang menyebabkan kaum muslimin berpaling dari qiblat yang telah mereka hadapi?' Katakanlah: 'Timur dan barat itu milik Allah. Allah sendiri yang memberi hidayah kepada siapa yang dikehendaki menuju jalan yang lurus (agama Allah). Lalu ada seseorang yang ikut shalat bersama Nabi ﷺ. Ketika selesai shalat, dia keluar dan melewati kaum Anshar yang masih shalat 'ashar menghadap ke Baitul Maqdis. Lelaki itu berseru: "Bahwa ia ikut shalat bersama Nabi ﷺ menghadap ke Ka'bah, maka langsung orang-orang yang sedang

shalat itu berpindah arah menghadap ke Ka'bah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-31, bab menghadap ke arah kiblat di mana pun berada)

٣٠٣ حَدِيْثُ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّيْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ سِتَّةَ عَشَرَ أَوْ سَبْعَةَ عَشَرَ شَهْرًا ثُمَّ صُرِفُوا نَحْوَ الْقِبْلَةِ أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٢ سورة البقرة: ١٨ باب ولكل وجهة هو موليها

303. Al-Barra ﷺ berkata: "Kami telah shalat bersama Nabi ﷺ selama enam belas atau tujuh belas bulan menghadap ke Baitul Maqdis, kemudian dipindah ke arah Ka'bah." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab ke-18, bab bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya)

٣٠٤ حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: بَيْنَا النَّاسُ بِقِبَاءٍ فِي صَلاَةِ الصُّبْحِ إِذْ جَاءَهُمْ آتٍ. فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَد أُنْزِلَ عَلَيْهِ اللَّيْلَةَ قُرْآنٌ وَقَدْ أُمِرَ أَنْ يَسْتَقْبِلَ الْكَعْبَةَ فَاسْتَقْبِلُوهَا وَكَانَتْ وُجُوهُهُمْ إِلَى الشَّامِ فَاسْتَدَارُوا إِلَى الْكَعْبَةِ أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ٣٢ باب ما جاء في القبلة

304. Abdullah bin Umar ﷺ berkata bahwa ketika orang-orang berada di masjid Quba' pada waktu shalat shubuh, tiba-tiba ada seseorang datang kepada mereka, lalu berkata: "Sesungguhnya telah turun ayat Al-Qur'an kepada Rasulullah ﷺ pada malam ini bahwa beliau ﷺ diperintahkan untuk menghadap Ka'bah. Maka mereka pun menghadap Ka'bah. Di mana wajah-wajah mereka asalnya menghadap ke Syam kemudian berputar menghadap Ka'bah." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-32, bab hal-hal yang berhubungan dengan kiblat)

بَابُ النَّهْيِ عَنْ بِنَاءِ الْمَسَاجِدِ عَلَى الْقُبُورِ

BAB: LARANGAN MEMBANGUN MASJID DI ATAS KUBURAN

٣٠٥. حَدِيْثُ عَائِشَةَ أَنَّ أُمَّ حَبِيبَةَ وَأُمَّ سَلَمَةَ ذَكَرَتَا كَنِيسَةً رَأَتَاهَا بِالْحَبَشَةِ فِيهَا تَصَاوِيرُ فَذَكَرَتَا ذلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ أُولئِكَ إِذَا كَانَ فِيهِمُ الرَّجُلُ

الصَّالِحُ فَمَاتَ بَنَوْا عَلَى قَبْرِهِ مَسْجِدًا وَصَوَّرُوا فِيهِ تِلْكَ الصُّوَرَ فَأُولَئِكَ شِرَارُ الْخَلْقِ عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ٤٨ باب هل تنبش قبور مشركي الجاهلية ويتخذ مكانها مساجد

305. Ummu Habibah dan Ummu Salamah ﵄ menceritakan kepada Nabi ﷺ keadaan gereja yang telah mereka lihat di Habasyah yang di dalamnya banyak gambar dan lukisan, maka Nabi ﷺ bersabda: "Jika ada seorang shalih di antara mereka mati, lalu mereka membangun masjid di atas kuburnya dan melukis berbagai lukisan, merekalah sejahat-jahat makhluk di sisi Allah pada hari kiamat." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-48, bab bolehkah menggali/ memindahkan kuburan orang-orang musyrik lalu dijadikan sebagai masjid)

٣٠٦. حَدِيثُ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ: لَعَنَ اللَّهُ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى اتَّخَذوا قُبُورَ أَنْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدَ قَالَتْ: وَلَوْلاَ ذلِكَ لأَبْرَزُوا قَبْرَهُ غَيْرَ أَنِّي أَخْشى أَنْ يُتَّخَذَ مِسْجِدًا أخرجه البخاري في: ٢٣ كتاب الجنائز: ٦٢ باب ما يكره من اتخاذ المساجد على القبور

306. 'Aisyah ﵂ berkata: "Nabi ﷺ bersabda dalam sakit yang menyebabkan beliau wafat: 'Semoga Allah mengutuk kaum Yahudi dan Nashara yang menjadikan kuburan para nabi mereka sebagai masjid.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-23, Kitab Jana'iz bab ke-62, bab hal yang dibenci dari membangun masjid-masjid di atas kubur)

'Aisyah ﵂ berkata: "Andaikata bukan karena sabda beliau itu, niscaya mereka akan menonjolkan kuburan Nabi ﷺ, hanya saja aku khawatir kalau (kuburan beliau) dijadikan masjid."

٣٠٧. حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَاتَلَ اللَّهُ الْيَهُودَ اتَّخَذُوا قُبُورَ أَنْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدَ أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ٥٥ باب حدثنا أبو اليمان

307. Abu Hurairah ﵁ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Semoga Allah membinasakan orang Yahudi yang menjadikan kuburan para nabi mereka sebagai masjid." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab

ke-8, Kitab Shalat bab ke-55, bab telah menceritakan kepada kami Abu Al-Yaman)

٣٠٨. حَدِيْثُ عَائِشَةَ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالاَ: لَمَّا نَزَلَ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَفِقَ يَطْرَحُ خَمِيصَةً لَهُ عَلَى وَجْهِهِ فَإِذَا اغْتَمَّ بِهَا كَشَفَهَا عَنْ وَجْهِهِ فَقَالَ وَهُوَ كَذَلِكَ: لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الْيَهُودِ وَالنَّصَارَى اتَّخَذُوا قُبُورَ أَنْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدَ يُحَذِّرُ مَا صَنَعُوا أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ٥٥ باب حدثنا أبو اليمان

308. 'Aisyah dan Abdullah bin Abbas ﷺ berkata: "Ketika Nabi ﷺ dalam keadaan sakaratul maut, beliau meletakkan kain di wajahya, dan ketika merasa panas maka dibuka, tiba-tiba dalam keadaan begitu Nabi ﷺ bersabda: 'Allah mengutuk orang Yahudi dan Nashara karena mereka telah menjadikan kuburan nabi mereka sebagai masjid. Seakan-akan Nabi ﷺ memperingatkan umatnya jangan sampai berbuat sedemikian.'"

(Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-55, bab telah menceritakan kepada kami Abu Al-Yaman)

بَابُ فَضْلِ بِنَاءِ الْمَسَاجِدِ وَالْحَثِّ عَلَيْهَا

BAB: ANJURAN DAN FADHILAH MEMBANGUN MASJID

٣٠٩. حَدِيْثُ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ الْخَوْلاَنِيِّ أَنَّهُ سَمِعَ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ يَقُولُ عِنْدَ قَوْلِ النَّاسِ فِيهِ حِينَ بَنَى مَسْجِدَ الرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّكُمْ أَكْثَرْتُمْ وَإِنِّي سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ بَنَى مَسْجِدًا يَبْتَغِي بِهِ وَجْهَ اللَّهِ بَنَى اللَّهُ لَهُ مِثْلَهُ فِي الْجَنَّةِ أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ٦٥ باب من بنى مسجدًا

309. Ubaidillah Al-Khaulani mendengar Usman bin Affan ﷺ dicela oleh orang-orang ketika ia membangun masjid Nabi ﷺ, maka ia berkata: "Kalian banyak bicara, dan aku telah mendengar Nabi ﷺ bersabda: 'Siapa yang membangun masjid karena mengharap ridha dan pahala Allah, maka Allah akan membangunkan untuknya yang seperti itu di surga.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-65, bab barangsiapa yang membangun masjid)

بَابُ النَّدْبِ إِلَى وَضْعِ الأَيْدِي عَلَى الرُّكَبِ فِي الرُّكُوعِ وَنَسْخِ التَّطْبِيقِ

BAB: SUNNAH MELETAKKAN TANGAN DI LUTUT KETIKA RUKU'

٣١٠. حَدِيْثُ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ مُصْعَبُ ابْنُ سَعْدٍ: صَلَّيْتُ إِلَى جَنْبِ أَبِي فَطَبَّقْتُ بَيْنَ كَفَّيَّ ثُمَّ وَضَعْتُهُمَا بَيْنَ فَخِذَيَّ فَنَهَانِي أَبِي وَقَالَ: كُنَّا نَفْعَلُهُ فَنُهِينَا عَنْهُ وَأُمِرْنَا أَنْ نَضَعَ أَيْدِينَا عَلَى الرُّكَبِ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ١١٨ باب وضع الأكف على الركب في الركوع

310. Mush'ab bin Sa'ad berkata: "Aku shalat di samping ayahku, maka aku rapatkan kedua telapak tanganku lalu aku letakkan di antara kedua pahaku ketika ruku', tiba-tiba dilarang oleh ayahku dan berkata: 'Kami dahulu berbuat begitu, lalu dilarang dan disuruh meletakkan telapak tangan di atas lutut.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-118, bab meletakkan telapak tangan di atas lutut ketika rukuk)

بَابُ تَحْرِيمِ الْكَلَامِ فِي الصَّلَاةِ وَنَسْخِ مَا كَانَ مِنْ إِبَاحَتِهِ

BAB; HARAM BICARA DALAM SHALAT DAN MANSUKH DIBOLEHKANNYA

٣١١. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا نُسَلِّمُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي الصَّلَاةِ فَيَرُدُّ عَلَيْنَا فَلَمَّا رَجَعْنَا مِنْ عِنْدِ النَّجَاشِيِّ سَلَّمْنَا عَلَيْهِ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْنَا وَقَالَ: إِنَّ فِي الصَّلَاةِ شُغْلاً أخرجه البخاري في: ٢١ كتاب العمل في الصلاة: ٢ باب ما ينهى من الكلام في الصلاة

311. Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkata: "Kami dahulu memberi salam kepada Nabi ﷺ ketika beliau sedang shalat, dan langsung dijawab. Setelah kami kembali dari Najasyi, kami memberi salam dan tidak dijawab. Sesudah selesai shalat, beliau bersabda: 'Sesungguhnya dalam shalat itu terdapat kesibukan (khusyu')." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-21, Kitab Amalan bab ke-2, bab hal-hal yang dilarang dari berbicara ketika shalat)

٣١٢. حَدِيْثُ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ قَالَ: كُنَّا نَتَكَلَّمُ فِي الصَّلاَةِ يُكَلِّمُ أَحَدُنَا أَخَاهُ فِي حَاجَتِهِ حَتَّى نَزَلَتْ هذِهِ الآيَةُ (حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلاَةِ الْوُسْطَى وَقُومُوا للهِ قَانِتِينَ) فَأُمِرْنَا بِالسُّكُوتِ أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٢ سورة البقرة: ٤٣ باب وقوموا لله قانتين أي مطيعين

312. Zaid bin Arqam ﷺ berkata: "Dahulu kami bercakap-cakap dalam shalat, seorang boleh membicarakan hajatnya kepada kawannya. Hal ini terjadi sampai turunlah ayat: "Peliharalah (semua) waktu shalatmu, dan (peliharalah) shalat wushta ('ashar), dan berdirilah karena Allah dengan khusyu'. Maka sejak itu kami diperintah diam (ketika shalat)." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab ke-43, bab dirikanlah oleh kalian dengan ketaatan kepada Allah)

٣١٣. حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَاجَةٍ لَهُ فَانْطَلَقْتُ ثُمَّ رَجَعْتُ وَقَدْ قَضَيْتُهَا فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيَّ فَوَقَعَ فِي قَلْبِي مَا اللَّهُ أَعْلَمُ بِهِ فَقُلْتُ فِي نَفْسِي لَعَلَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَدَ عَلَيَّ أَنِّي أَبْطَأْتُ عَلَيْهِ ثُمَّ سَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيَّ فَوَقَعَ فِي قَلْبِي أَشَدُّ مِنَ الْمَرَّةِ الأُولَى ثُمَّ سَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَرَدَّ عَلَيَّ وَقَالَ: إِنَّمَا مَنَعَنِي أَنْ أَرُدَّ عَلَيْكَ أَنِّي كُنْتُ أُصَلِّي وَكَانَ عَلَى رَاحِلَتِهِ مُتَوَجِّهًا إِلَى غَيْرِ الْقِبْلَةِ أخرجه البخاري في: ٢١ كتاب العمل في الصلاة: ١٥ باب لا يردّ السلام في الصلاة

313. Jabir bin Abdillah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ mengutusku untuk suatu keperluan. Setelah selesai aku kembali kepada Nabi ﷺ dan memberi salam, tetapi tidak dijawab. Hatiku merasa ada sesuatu dan hanya diketahui oleh Allah. Dalam hatiku berkata, 'Apakah beliau marah kepadaku karena aku terlambat?' Kemudian aku memberi salam lagi dan tidak dijawab juga, sehingga aku bertambah curiga mengapa bisa begini? Kemudian aku memberi salam ketiga kalinya dan dijawab salamku, beliau bersabda: 'Sesungguhnya yang mencegahku tidak menjawab salammu itu karena aku sedang shalat.' Waktu itu Nabi ﷺ di atas kendaraannya menghadap ke arah tujuan kendaraannya (bukan qiblat)." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-21, Kitab Amalan dalam Shalat bab ke-15, bab tidak boleh membalas salam dalam shalat)

بَابُ جَوَازِ لَعْنِ الشَّيْطَانِ فِي أَثْنَاءِ الصَّلَاةِ

BAB: BOLEH MELAKNAT SETAN DALAM SHALAT

٣١٤. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ عِفْرِيتًا مِنَ الْجِنِّ تَفَلَّتَ عَلَيَّ الْبَارِحَةَ لِيَقْطَعَ عَلَيَّ الصَّلاَةَ فَأَمْكَنَنِي اللَّهُ مِنْهُ فَأَرَدْتُ أَنْ أَرْبِطَهُ إِلَى سَارِيَةٍ مِنْ سَوَارِي الْمَسْجِدِ حَتَّى تُصْبِحُوا وَتَنْظُرُوا إِلَيْهِ كُلُّكُمْ فَذَكَرْتُ قَوْلَ أَخِي سُلَيْمَانَ (رَبِّ هَبْ لِي مُلْكًا لاَ يَنْبَغِي لأَحَدٍ مِنْ بَعْدِي) فَرَدَّهُ خَاسِئًا أخرجه البخاري في:

٨ كتاب الصلاة: ٧٥ باب الأسير أو الغريم يربط في المسجد

314. Abu Hurairah ﷺ berkata: Nabi ﷺ bersabda: "Tadi malam Ifrit, dari golongan Jin datang untuk mengganggu shalatku, maka kutangkap dia. Dan ketika akan kuikat di tiang masjid agar kalian bisa melihatnya, aku teringat pada do'a saudaraku, Nabi Sulaiman: 'Ya Tuhan, berikan kepadaku kerajaan yang tidak layak bagi orang sesudahku.' Maka aku pun mengusirnya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-75, bab tawanan dan musuh diikat di masjid)

بَابُ جَوَازِ حَمْلِ الصِّبْيَانِ فِي الصَّلَاةِ

BAB: BOLEH MEMBAWA ANAK KECIL KETIKA SHALAT

٣١٥. حَدِيْثُ أَبِي قَتَادَةَ الأَنْصَارِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي وَهُوَ حَامِلٌ أُمَامَةَ بِنْتَ زَيْنَبَ بِنْتِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلأَبِي الْعَاصِ بْنِ رَبِيعَةَ بْنِ عَبْدِ شَمْسٍ فَإِذَا سَجَدَ وَضَعَهَا وَإِذَا قَامَ حَمَلَهَا أخرجه البخاري في:

٨ كتاب الصلاة: ١٠٦ باب إذا حمل جارية صغيرة على عنقه في الصلاة

315. Abu Qatadah Al-Anshari ﷺ berkata: "Nabi ﷺ pernah shalat sambil menggendong cucunya, Umamah binti Zainab putri Rasulullah ﷺ dari Abul 'Ash bin Rabi'ah bin Abd Syams. Jika sujud, beliau meletakkannya, dan bila bangun digendong kembali." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-106, bab apabila membawa seorang anak perempuan di atas pundaknya dalam shalat)

بَابُ جَوَازِ الْخُطْوَةِ وَالْخُطْوَتَيْنِ فِي الصَّلَاةِ

BAB: BOLEH MELANGKAH SATU ATAU DUA LANGKAH KETIKA SHALAT

٣١٦. حَدِيْثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ قَالَ أَبُو حَازِمِ بْنِ دِينَارٍ: إِنَّ رِجَالاً أَتَوْا سَهْلَ بْنَ سَعْدٍ السَّاعِدِيَّ وَقَدِ امْتَرَوْا فِي الْمِنْبَرِ مِمَّ عُودُهُ فَسَأَلُوهُ عَنْ ذٰلِكَ فَقَالَ: وَ اللَّهِ إِنِّي لأَعْرِفُ مِمَّا هُوَ وَلَقَدْ رَأَيْتُهُ أَوَّلَ يَوْمٍ وُضِعَ وأَوَّلَ يَوْمٍ جَلَسَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْسَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى فُلَانَةَ (امْرَأَةٍ قَدْ سَمَّاهَا سَهْلٌ): مُرِي غُلاَمَكِ النَّجَّارَ أَنْ يَعْمَلَ لِي أَعْوَادًا أَجْلِسُ عَلَيْهِنَّ إِذَا كَلَّمْتُ النَّاسَ فَأَمَرَتْهُ فَعَمِلَهَا مِنْ طَرْفَاءِ الْغَابَةِ ثُمَّ جَاءَ بِهَا فَأَرْسَلَتْ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَرَ بِهَا فَوُضِعَتْ ههُنَا ثُمَّ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّم صَلَّى عَلَيْهَا وَكَبَّرَ وَهُوَ عَلَيْهَا ثُمَّ رَكَعَ وَهُوَ عَلَيْهَا ثُمَّ نَزَلَ الْقَهْقَرَى فَسَجَدَ فِي أَصْلِ الْمِنْبَرِ ثُمَّ عَادَ فَلَمَّا فَرَغَ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّمَا صَنَعْتُ هذَا لِتَأْتَمُّوا وَلِتُعَلَّمُوا صَلاَتِي أخرجه البخاري في: ١١ كتاب الجمعة: ٢٦ باب الخطبة على المنبر

316. Abu Hazim bin Dinar berkata: "Ada beberapa orang datang kepada Sahl bin Sa'ad As-Sa'idi ؓ untuk bertanya tentang asal dibuatnya mimbar. Sahl menjawab: "Demi Allah! Aku mengetahui benar dari apa mimbar ini dibuat karena aku melihat pertama kali mimbar ini diletakkan, dan pertama kali diduduki oleh Nabi ﷺ. Rasulullah ﷺ menyuruh seseorang kepada Fulanah (yang namanya disebutkan oleh Sahl), 'Suruhlah pembantumu yang tukang kayu itu membuatkan dudukan untukku yang kugunakan ketika aku akan bicara pada orang-orang.' Maka dibuatkan mimbar dari kayu hutan. Setelah selesai, dia mengutus seseorang menemui Rasulullah ﷺ dan menyampaikan bahwa permintaannya telah selesai, lalu diperintahkan supaya diletakkan di sini. Kemudian aku melihat Rasulullah ﷺ shalat di atasnya dan takbir di atasnya, juga ruku' di atasnya, kemudian mundur sampai di bawah mimbar dan sujud di bawah mimbar, kemudian kembali ke atas mimbar. Setelah selesai beliau menghadap kepada orang-orang dan bersabda: 'Wahai manusia, sengaja aku

berbuat demikian agar kalian bisa mengikuti aku dan mengetahui cara shalatku.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-11, Kitab Jum'at bab ke-26, bab khutbah di atas mimbar)

بَابُ كَرَاهَةِ الْاخْتِصَارِ فِي الصَّلَاةِ

BAB: MAKRUH MELETAKKAN TANGAN DI PINGGANG KETIKA SHALAT

٣١٧. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نُهِيَ أَنْ يُصَلِّيَ الرَّجُلُ مُخْتَصِرًا أخرجه البخاري في: ٢١ كتاب العمل في الصلاة: ١٧ باب الخصر في الصلاة

317. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Telah dilarang seseorang yang shalat meletakkan tangannya di pinggang." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-21, Kitab Berbuat Sesuatu di Dalam Shalat bab ke-17, bab meletakkan tangan di pinggang ketika shalat)

بَابُ كَرَاهَةِ مَسْحِ الْحَصَى وَتَسْوِيَةِ التُّرَابِ فِي الصَّلَاةِ

BAB: MAKRUH MENGUSAP KERIKIL DAN MERATAKAN TANAH KETIKA SHALAT

٣١٨. حَدِيْثُ مُعَيْقِيبٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فِي الرَّجُلِ يُسَوِّي التُّرَابَ حَيْثُ يَسْجُدُ قَالَ: إِنْ كُنْتَ فَاعِلاً فَوَاحِدَةً أخرجه البخاري في: ٢١ كتاب العمل في الصلاة: ٨ باب مسح الحصا في الصلاة

318. Mu'aiqib ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda mengenai orang yang meratakan tanah ketika akan sujud: 'Jika terpaksa berbuat demikian maka boleh hanya satu kali.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-21, Kitab Berbuat Sesuatu di Dalam Shalat bab ke-8, bab mengusap kerikil di dalam shalat)

بَابُ النَّهْيِ عَنِ الْبُصَاقِ فِي الْمَسْجِدِ فِي الصَّلَاةِ وَغَيْرِهَا

BAB: LARANGAN MELUDAH DI MASJID KETIKA SHALAT DAN LAINNYA

٣١٩. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى بُصَاقًا

فِي جِدَارَ الْقِبْلَةِ فَحَكَّهُ ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ فَقَالَ: إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ يُصَلِّي فَلاَ يَبْصُقْ قِبَلَ وَجْهِهِ فَإِنَّ اللَّهَ قِبَلَ وَجْهِهِ إِذَا صَلَّى أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ٣٣ باب حك البزاق باليد من المسجد

319. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ melihat ludah di dinding masjid sebelah qiblat, maka dikorek dengan tangannya kemudian menghadap kepada sahabatnya sambil bersabda: 'Jika seorang sedang shalat maka jangan meludah di depan wajahnya, sebab Allah menghadap ke wajahnya ketika ia shalat." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-33, bab mengerik ludah dengan tangan dari masjid)

٣٢٠. حَدِيْثُ أَبِي سَعِيدٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبْصَرَ نُخَامَةً فِي قِبْلَةِ الْمَسْجِدِ فَحَكَّهَا بِحَصَاةٍ ثُمَّ نَهى أَنْ يَبْزُقَ الرَّجُلُ بَيْنَ يَدَيْهِ أَوْ عَنْ يَمِينِهِ وَلكِنْ عَنْ يَسَارِهِ أَوْ تَحْتَ قَدَمِهِ الْيُسْرَى أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ٣٦ باب ليبزق عن يساره أو تحت قدمه اليسرى

320. Abu Sa'id ﷺ berkata: "Nabi ﷺ melihat ingus (dahak) di dinding masjid di arah qiblat, maka dikorek dengan batu, kemudian Nabi ﷺ melarang orang meludah di depannya atau sebelah kanan, tetapi jika akan meludah maka ke kiri atau di bawah telapak kaki kirinya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-36, bab meludah ke sebelah kirinya atau ke bawah kaki kirinya)

٣٢١. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي سَعِيدٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى نُخَامَةً فِي جِدَارِ الْمَسْجِدِ فَتَنَاوَلَ حَصَاةً فَحَكَّهَا فَقَالَ: إِذَا تَنَخَّمَ أَحَدُكُمْ فَلاَ يَتَنَخَّمَنَّ قِبَلَ وَجْهِهِ وَلاَ عَنْ يَمِينِهِ وَلْيَبْصُقْ عَنْ يَسَارِهِ أَوْ تَحْتَ قَدَمِهِ الْيُسْرَى أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ٣٤ باب حك المخاط بالحصى من المسجد

321. Abu Hurairah dan Abu Sa'id ﷺ berkata: "Nabi ﷺ melihat dahak (ingus) di dinding masjid, maka langsung mengambil batu dan mengoreknya, kemudian bersabda: 'Jika salah seorang di antara kalian akan membuang ingus, maka jangan di depan wajah atau ke kanannya, hendaklah meludah di sebelah kiri atau di bawah kaki kirinya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-34, bab mengerik lendir dengan batu kecil dari masjid)

٣٢٢. حَدِيْثُ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى فِي جِدار الْقِبْلَةِ مُخاطًا أَوْ بُصَاقًا أَوْ نُخَامةً فَحَكَّهُ أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ٢٣ باب حك البزاق باليد من المسجد

322. Aisyah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ melihat ingus atau ludah atau dahak di dinding masjid tepat di kiblat, maka langsung mengelapnya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-23, bab mengerik ludah dengan tangan dari masjid)

٣٢٣. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا كَانَ فِي الصَّلاَةِ فَإِنَّمَا يُنَاجِي رَبَّهُ فَلاَ يَبْزُقَنَّ بَيْنَ يَدَيْهِ وَلاَ عَنْ يَمِينِهِ وَلكِنْ عَنْ يَسارِهِ أَوْ تَحْتَ قَدَمِهِ أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ٣٦ باب ليبزق عن يساره أو تحت قدمه

323. Anas bin Malik ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Seorang mukmin jika shalat berarti berbicara langsung kepada Tuhannya, karena itu jangan meludah atau beringus atau membuang dahak ke depan atau ke kanan, tetapi hendaknya ke kiri atau di bawah kaki kirinya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-36, bab hendaklah ia berdahak ke sebelah kirinya atau ke bawah kakinya)

٣٢٤. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْبُزَاقُ فِي الْمَسْجِدِ خَطِيئَةٌ وَكَفَّارَتُهَا دَفْنُهَا أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ٣٧ باب كفارة البزاق في المسجد

324. Anas bin Malik ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Meludah di masjid itu dosa, dan penebusnya ialah menguburnya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-37, bab kafarat berdahak di dalam masjid)

بَابُ جَوَازِ الصَّلاَةِ فِي النَّعْلَيْنِ

BAB: BOLEH SHALAT MEMAKAI SEPATU

٣٢٥. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَزِيدَ الأَزْدِيِّ قَالَ: سَأَلْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ:

أَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِي نَعْلَيْهِ قَالَ: نَعَمْ أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ٢٤ باب الصلاة في النعال

325. Sa'id bin Yazid Al-Azdi berkata: "Aku bertanya kepada Anas bin Malik: 'Apakah Nabi ﷺ pernah shalat memakai sandalnya?' Dia menjawab: 'Ya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-25, bab shalat dengan memakai sandal)

باب كراهة الصلاة في ثوب له أعلام

BAB: MAKRUH SHALAT DENGAN PAKAIAN BERGAMBAR

٣٢٦. حَدِيْثُ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى فِي خَمِيصَةٍ لَهَا أَعْلَامٌ فَقَالَ: شَغَلَتْنِي أَعْلَامُ هذِهِ اذهبوا بِهَا إِلَى أَبِي جَهْمٍ وَأْتُونِي بِأَنْبِجَانِيَّةِ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ٩٣ باب الالتفات في الصلاة

326. Aisyah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ shalat dengan baju yang bergambar, kemudian bersabda: 'Gambar-gambar ini telah mengganggu shalatku.' Lalu bersabda lagi: 'Bawalah kain ini pada Abu Jahm dan mintakan untukku kain anbijaniyah yaitu yang tebal dan tidak bergambar.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-93, bab melirik di dalam shalat)

باب كراهة الصلاة بحضرة الطعام

BAB: MAKRUH SHALAT DI DEPAN MAKANAN

٣٢٧. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا وُضِعَ الْعَشَاءُ وَأُقِيمَتِ الصَّلاَةُ فَابْدَءُوا بِالْعَشَاءِ أخرجه البخاري في: ٧٠ كتاب الأطعمة: ٥٨ باب إذا حضر العشاء فلا يعجل عن عشائه

327. Anas bin Malik ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Jika telah dihidangkan makan malam dan iqamah dikumandangkan untuk shalat, maka dahulukan makan malam.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-70, Kitab Makanan bab ke-58, bab apabila telah tersedia makanan janganlah tergesa-gesa dalam menghabiskannya)

٣٢٨. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا قُدِّمَ الْعَشَاءُ فَابْدَءُوا بِهِ قَبْلَ أَنْ تُصَلُّوا صَلاَةَ الْمَغْرِبِ وَلاَ تَعْجَلُوا عَنْ عَشَائِكُمْ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ٤٢ باب إذا حضر الطعام وأقيمت الصلاة

328. Anas bin Malik ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Jika telah dihidangkan makan malam, maka dahulukan makan malam sebelum shalat maghrib, dan janganlah kamu terburu-buru shalat karena meninggalkan makan malam.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-42, bab apabila telah datang makanan dan telah ada iqamah shalat)

٣٢٩. حَدِيْثُ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِذَا وُضِعَ الْعَشَاءُ وَأُقِيمَتِ الصَّلاَةُ فَابْدَءُوا بِالْعَشَاءِ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ٤٢ باب إذا حضر الطعام وأقيمت الصلاة

329. 'Aisyah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Jika telah dihidangkan makan malam dan iqamah dikumandangkan untuk shalat, maka dahulukan makan sebelum shalat.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-42, bab apabila telah datang makanan dan telah ada istiqamah shalat)

٣٣٠. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا وُضِعَ عَشَاءُ أَحَدِكُمْ وَأُقِيمَتِ الصَّلاَةُ فَابْدَءُوا بِالْعَشَاءِ وَلاَ يَعْجَلْ حَتَّى يَفْرُغَ مِنْهُ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ٤٢ باب إذا حضر الطعام وأقيمت الصلاة

330. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Jika makanan telah dihidangkan kemudian seseorang mendengar iqamatus shalat, maka dahulukan makan malam dan jangan terburu-buru sehingga selesai dan makanan itu habis.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-42, bab apabila telah datang makanan dan telah ada istiqamah shalat)

بَابُ نَهْيِ مَنْ أَكَلَ ثُومًا أَوْ بَصَلاً أَوْ كُرَّاثًا أَوْ نَحْوَهَا

BAB: I ARANGAN BAGI ORANG SEHABIS MAKAN BAWANG PUTIH, BAWANG MERAH, ATAU KUCAI MASUK KE MASJID

٣٣١. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي غَزْوَةِ خَيْبَرَ: مَنْ أَكَلَ مِنْ هٰذِهِ الشَّجَرَةِ يَعْنِي الثُّومَ فَلاَ يَقْرَبَنَّ مَسْجِدَنَا أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ١٦٠ باب ما جاء في الثوم النِّيِّ والبصل والكراث

331. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda ketika perang Khaibar: 'Siapa yang makan dari pohon ini (bawang putih), maka jangan masuk ke masjid kami.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-160, bab keterangan tentang bawang putih yang mentah, bawang merah, dan bawang bakung)

٣٣٢. حَدِيْثُ أَنَسٍ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ أَنَسًا مَا سَمِعْتَ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الثُّومِ فَقَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَكَلَ مِنْ هٰذِهِ الشَّجَرَةِ فَلاَ يَقْرَبْنَا أَوْ لاَ يُصَلِّيَنَّ مَعَنَا أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ١٦٠ باب ما جاء في الثوم النِّيِّ والبصل والكراث

332. Abdul Aziz berkata: "Seorang bertanya kepada Anas ﷺ: 'Apakah yang telah engkau dengar dari Rasulullah ﷺ mengenai bawang putih?' Anas ﷺ menjawab: 'Siapa yang makan pohon ini, maka jangan mendekat kepada kami,' atau 'Jangan shalat bersama kami.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-160, bab keterangan tentang bawang putih yang mentah, bawang merah, dan bawang bakung)

٣٣٣. حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ زَعَمَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَكَلَ ثُومًا أَوْ بَصَلاً فَلْيَعْتَزِلْنَا أَوْ قَالَ فَلْيَعْتَزِلْ مَسْجِدَنَا وَلْيَقْعُدْ فِي بَيْتِهِ وَأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ بِقِدْرٍ فِيهِ خَضِرَاتٌ مِنْ بُقُولٍ فَوَجَدَ لَهَا رِيحًا فَسَأَلَ فَأُخْبِرَ بِمَا فِيهَا مِنَ الْبُقُولِ فَقَالَ: قَرِّبُوهَا إِلَى بَعْضِ أَصْحَابِهِ كَانَ مَعَهُ فَلَمَّا رَآهُ كَرِهَ أَكْلَهَا قَالَ: كُلْ فَإِنِّي أُنَاجِي مَنْ لاَ تُنَاجِي أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ١٦٠ باب ما جاء في الثوم النِّيِّ والبصل والكراث

333. Jabir bin Abdullah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Siapa yang makan bawang putih atau bawang merah, maka hendaknya meninggalkan kami, atau meninggalkan masjid kami dan duduklah di rumahnya. Dan di hadapan Nabi ﷺ dihidangkan panci (kuali) berisi berbagai macam rempah dan sayur mayur, Rasulullah ﷺ merasa mencium bau sesuatu, lalu beliau bertanya, dan ketika diberitahu macam-macam rempah itu, beliau bersabda: 'Berikan kepada sahabat yang ada di situ.' Ketika orang yang diberi itu mengetahui bahwa Nabi ﷺ tidak memakannya, sahabat itu juga tidak mau memakannya, tetapi Nabi ﷺ bersabda: 'Makanlah, sebab aku sering berbicara kepada yang kalian tidak berbicara kepadanya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-160, bab keterangan tentang bawang putih yang mentah, bawang merah, dan bawang bakung)

بَابُ السَّهْوِ فِي الصَّلاَةِ وَالسُّجُودِ لَهُ

BAB: JIKA LUPA JUMLAH RAKA'AT DALAM SHALAT HENDAKLAH MELAKUKAN SUJUD SAHWI

٣٣٤. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا نُودِيَ بِالصَّلاَةِ أَدْبَرَ الشَّيْطَانُ وَلَهُ ضُرَاطٌ حَتَّى لاَ يَسْمَعَ الأَذَانَ فَإِذَا قُضِيَ الأَذَانُ أَقْبَلَ فَإِذَا ثُوِّبَ بِهَا أَدْبَرَ فَإِذَا قُضِيَ التَّثْوِيبُ أَقْبَلَ حَتَّى يَخْطِرَ بَيْنَ الْمَرْءِ وَنَفْسِهِ يَقُولُ اذْكُرْ كَذَا وَكَذَا مَا لَمْ يَكُنْ يَذْكُرُ حَتَّى يَظَلَّ الرَّجُلُ إِنْ يَدْرِي كَمْ صَلَّى فَإِذَا لَمْ يَدْرِ أَحَدُكُمْ كَمْ صَلَّى ثَلاَثًا أَوْ أَرْبَعًا فَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ أخرجه البخاري في: ٢٢ كتاب السهو: ٦ باب إذا لم يدرِكم صلى ثلاثًا أو أربعًا سجد سجدتين وهو جالس

334. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Jika terdengar adzan, maka larilah setan sampai terkentut-kentut hingga tidak lagi mendengar adzan. Bila selesai ia kembali lagi, dan jika iqamah dikumandangkan, dia lari lagi dan ketika selesai dia kembali lagi sampai bisa membisikkan dalam hati orang (yang shalat): 'Ingatlah ini, ingatlah itu yang tadinya tidak ingat pada semua itu.' Begitulah sampai orang lupa dan tidak mengetahui dia telah shalat berapa raka'at. Maka jika tidak mengetahui berapa raka'at, tiga atau

empat, hendaklah melakukan sujud sahwi dua kali sambil duduk." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-22, Kitab Tentang Lupa bab ke-6, bab apabila tidak mengetahui ia shalat tiga atau empat rakaat hendaklah ia bersujud dua sudud dalam keadaan duduk)

٣٣٥. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُحَيْنَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّى لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَتَيْنِ مِنْ بَعْضِ الصَّلَوَاتِ ثُمَّ قَامَ فَلَمْ يَجْلِسْ فَقَامَ النَّاسُ مَعَهُ فَلَمَّا قَضَى صَلاَتَهُ وَنَظَرْنَا تَسْلِيمَهُ كَبَّرَ قَبْلَ التَّسْلِيمِ فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ ثُمَّ سَلَّمَ أخرجه البخاري في: ٢٢ كتاب السهو: ١ باب ما جاء في السهو إذا قام من ركعتي الفريضة

335. Abdullah bin Buhainah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ mengimami kami pada suatu shalat, mendadak pada raka'at kedua beliau langsung berdiri dan tidak duduk tasyahhud awal, maka kami juga berdiri bersama Nabi ﷺ. Ketika telah selesai tasyahhud akhir dan kami menantikan salamnya, tiba-tiba beliau takbir lalu sujud dua kali, kemudian salam." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-22, Kitab Tentang Lupa bab ke-1, bab keterangan tentang Sujud Sahwi jika ia bangkit dari rakaat yang kedua)

٣٣٦. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: صَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (قَالَ إِبْرَاهِيمُ أَحَدُ الرُّوَاةِ لاَ أَدْرِي زَادَ أَوْ نَقَصَ) فَلَمَّا سَلَّمَ قِيلَ لَهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَحَدَثَ فِي الصَّلاَةِ شَيْءٌ قَالَ: وَمَا ذَاكَ قَالُوا: صَلَّيْتَ كَذَا وَكَذَا فَثَنَى رِجْلَيْهِ وَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ وَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ ثُمَّ سَلَّمَ فَلَمَّا أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ قَالَ: إِنَّهُ لَوْ حَدَثَ فِي الصَّلاَةِ شَيْءٌ لَنَبَّأْتُكُمْ بِهِ وَلكِنْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِثْلُكُمْ أَنْسى كَمَا تَنْسَوْنَ فَإِذَا نَسِيتُ فَذَكِّرُونِي وَإِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلاَتِهِ فَلْيَتَحَرَّ الصَّوَابَ فَلْيُتِمَّ عَلَيْهِ ثُمَّ لِيُسَلِّمْ ثُمَّ يَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ

أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ٣١ باب التوجه نحو القبلة حيث كان

336. Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkata: "Nabi ﷺ shalat, setelah selesai ditanya: 'Ya Rasulullah, apakah terjadi sesuatu yang baru dalam shalat?' Nabi ﷺ balik bertanya: 'Apakah itu?' Lalu sahabat menerangkan: 'Engkau telah shalat sekian raka'at.' Maka Nabi ﷺ segera memutar kakinya dan menghadap qiblat lalu sujud dua kali

dan salam. Kemudian menghadap kepada kami dan bersabda: 'Jika terjadi sesuatu dalam shalat pasti aku beritakan kepadamu, tetapi aku manusia seperti kalian, lupa seperti kamu, maka bila aku lupa kamu ingatkan, dan jika seseorang lupa atau ragu jumlah raka'at shalatnya, hendaklah menetapkan yang benar (yang yakin), lalu menyempurnakan shalatnya dan salam, kemudian sujud dua kali (sujud sahwi karena lupa).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-31, bab menghadap kiblat di manapun berada)

٣٣٧. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: صَلَّى بِنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ سَلَّمَ ثُمَّ قَامَ إِلَى خَشَبَةٍ فِي مُقَدَّمِ الْمَسْجِدِ وَوَضَعَ يَدَهُ عَلَيْهَا وَفِي الْقَوْمِ يَوْمَئِذٍ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ فَهَابَا أَنْ يُكَلِّمَاهُ وَخَرَجَ سَرَعَانُ النَّاسِ فَقَالُوا: قَصُرَتِ الصَّلاَةُ وَفِي الْقَوْمِ رَجُلٌ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُوهُ ذَا الْيَدَيْنِ فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ أَنَسِيتَ أَمْ قَصُرَتْ فَقَالَ: لَمْ أَنْسَ وَلَمْ تَقْصُرْ قَالُوا: بَلْ نَسِيتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: صَدَقَ ذُو الْيَدَيْنِ فَقَامَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ سَلَّمَ ثُمَّ كَبَّرَ فَسَجَدَ مِثْلَ سُجُودِهِ أَوْ أَطْوَلَ ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ وَكَبَّرَ ثُمَّ وَضَعَ مِثْلَ سُجُودِهِ أَوْ أَطْوَلَ ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ وَكَبَّرَ أخرجه البخاري في: ٧٨ كتاب الأدب: ٤٥ باب ما يجوز من ذكر الناس

337. Abu Hurairah ﷺ berkata: Nabi ﷺ shalat zhuhur dua raka'at kemudian salam, dan langsung berdiri menuju sebatang kayu yang terletak di depan masjid sambil meletakkan tangan di atasnya. Sedang di antara sahabat ada Abu Bakar dan Umar, tetapi keduanya tidak berani menegur Nabi ﷺ, sementara banyak orang keluar dari masjid sambil berkata: 'Shalat telah disingkat (dikurangi).' Ketika itu ada seorang lelaki yang bergelar Dzul Yadain, dia berkata: 'Ya Nabiyallah, lupakah engkau atau memang shalatnya dikurangi?' Nabi ﷺ menjawab: 'Aku tidak lupa dan tidak dikurangi.' Para sahabat berkata: 'Sungguh engkau telah lupa ya Rasulullah.' Kemudian Nabi ﷺ bersabda: 'Benar Dzul Yadain.' Lalu Nabi ﷺ berdiri ke mihrabnya dan shalat dua raka'at dan salam, kemudian takbir dan sujud seperti sujud yang biasa atau lebih lama, kemudian duduk, lalu takbir dan sujud kembali seperti yang pertama atau lebih lama, kemudian takbir dan duduk." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-78, Kitab Adab bab ke-45, bab yang dibolehkan dalam memanggil orang)

بَابُ سُجُودِ التِّلَاوَةِ

BAB: MELAKUKAN SUJUD TILAWAH KETIKA MEMBACA AYAT SAJADAH

٣٣٨. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ عَلَيْنَا السُّورَةَ فِيهَا السَّجْدَةُ فَيَسْجُدُ وَنَسْجُدُ حَتَّى مَا يَجِدُ أَحَدُنَا مَوْضِعَ جَبْهَتِهِ أخرجه البخاري في: ١٧ كتاب سجود القرآن: ٨ باب من سجد لسجود القارىء

338. Ibnu Umar ra berkata: "Nabi ﷺ pernah membacakan surat yang mengandung ayat sajadah kepada kami, lalu beliau sujud dan kami juga sujud sehingga di antara kami ada yang tidak mendapat tempat untuk meletakkan dahinya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-17, Kitab Sujud Al-Qur'an bab ke-8, bab orang yang sujud karena sujudnya orang yang membaca Al-Qur'an)

٣٣٩. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَرَأَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّجْمَ بِمَكَّةَ فَسَجَدَ فِيهَا وَسَجَدَ مَنْ مَعَهُ غَيْرَ شَيْخٍ أَخَذَ كَفًّا مِنْ حَصًى أَوْ تُرَابٍ فَرَفَعَهُ إِلَى جَبْهَتِهِ وَقَالَ: يَكْفِينِي هذَا فَرَأَيْتُهُ بَعْدَ ذٰلِكَ قُتِلَ كَافِرًا أخرجه البخاري في: ١٧ كتاب سجود القرآن: ١ باب ما جاء في سجود القرآن وسنتها

339. Abdullah bin Mas'ud ra berkata: "Ketika Nabi ﷺ berada di Makkah, beliau membaca surat An-Najm, maka beliau sujud dan sujud pula semua orang-orang yang ada di situ, hanya seorang tua yang hanya mengambil kerikil atau tanah lalu diletakkan di dahinya, sambil berkata: 'Cukup bagiku begini.' Kemudian aku melihat orang itu terbunuh dalam keadaan kafir." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-17, Kitab Sujud Al-Qur'an bab ke-1, bab keterangan tentang sujud Al-Qur'an dan sunahnya)

٣٤٠. حَدِيْثُ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ أَنَّهُ سَأَلَ زَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَزَعَمَ أَنَّهُ قَرَأَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالنَّجْمِ فَلَمْ يَسْجُدْ فِيهَا أخرجه البخاري في: ١٧ كتاب سجود القرآن: ٦ باب من قرأ السجدة ولم يسجد

340. Atha' bin Yasar bertanya kepada Zaid bin Tsabit ra. Zaid ra menjawab bahwa dia telah membaca surat An-Najm di depan Nabi ﷺ, maka Nabi ﷺ tidak sujud pada akhirnya ayat sajadah. (Dikeluarkan oleh

Bukhari pada Kitab ke-17, Kitab Sujud Al-Qur'an bab ke-6, bab orang yang membaca ayat As-Sajdah dan ia tidak bersujud)

٣٤١. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ أَبِي رَافِعٍ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ الْعَتَمَةَ فَقَرَأَ (إِذَا السَّمَاءُ انْشَقَّتْ) فَسَجَدَ فَقُلْتُ: مَا هذِهِ قَالَ: سَجَدْتُ بِهَا خَلْفَ أَبِي الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلاَ أَزَالُ أَسْجُدُ بِهَا حَتَّى أَلْقَاهُ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ١٠١ باب القراءة في العشاء بالسجدة

341. Abu Rafi' berkata: "Aku pernah shalat isya di belakang Abu Hurirah ﷺ tiba-tiba dia membaca surat *'Idzas samaa insyaqqat'* maka dia sujud pada ayat sajadah, kemudian aku bertanya: 'Kenapa begitu?' Dia menjawab: 'Aku telah sujud di belakang Abul Qasim ﷺ karena ayat ini, maka aku akan tetap sujud jika membaca ayat ini sampai aku bertemu dengan-Nya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-101, bab bacaan pada Shalat Isya' dengan Ayat Sajdah)

بَابُ الذِّكْرِ بَعْدَ الصَّلاَةِ

BAB: DZIKIR SESUDAH SHALAT

٣٤٢. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كُنْتُ أَعْرِفُ انْقِضَاءَ صَلاَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالتَّكْبِيرِ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ١٥٥ باب الذكر بعد الصلاة

342. Ibnu Abbas ﷺ berkata: "Aku mengetahui selesainya shalat Nabi ﷺ dengan bacaan takbir." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-155, bab dzikir setelah shalat)

بَابُ اسْتِحْبَابِ التَّعَوُّذِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ

BAB: SUNNAH BERLINDUNG KEPADA ALLAH DARI SIKSA KUBUR

٣٤٣. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: دَخَلَتْ عَلَيَّ عَجُوزَانِ مِنْ عُجُزِ يَهُودِ الْمَدِينَةِ فَقَالَتَا لِي إِنَّ أَهْلَ الْقُبُورِ يُعَذَّبُونَ فِي قُبُورِهِمْ فَكَذَّبْتُهُمَا وَلَمْ أُنْعِمْ أَنْ أُصَدِّقَهُمَا فَخَرَجَتَا وَدَخَلَ عَلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ لَهُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ عَجُوزَيْنِ وَذَكَرْتُ لَهُ فَقَالَ: صَدَقَتَا إِنَّهُمْ يُعَذَّبُونَ عَذَابًا تَسْمَعُهُ الْبَهَائِمُ كُلُّهَا فَمَا رَأَيْتُهُ بَعْدُ فِي صَلاَةٍ إِلاَّ

تَعَوَّذَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ أخرجه البخاري في: ٨٠ كتاب الدعوات: ٣٧ باب التعوذ من عذاب القبر

343. 'Aisyah ﷺ berkata: "Ada dua orang nenek Yahudi Madinah yang datang ke rumahku lalu berkata: 'Sesungguhnya ahli kubur itu disiksa di dalam kuburnya.' Aku menyanggah keterangan mereka berdua dan tidak mempercayainya. Mereka berdua keluar, maka masuklah Nabi ﷺ kepadaku dan aku ceritakan kepadanya: 'Ya Rasulullah, tadi ada dua wanita tua menerangkan padaku begini dan begini.' Nabi ﷺ bersabda: 'Keduanya benar, ada orang yang disiksa dalam kubur yang bisa didengar oleh semua binatang.' 'Aisyah ﷺ berkata: 'Kemudian aku tidak melihat Nabi ﷺ shalat melainkan beliau mohon perlindungan kepada Allah dari siksa kubur.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-80, Kitab Do'a-do'a bab ke-37, bab berlindung dari adzab kubur)

بَابُ مَا يُسْتَعَاذُ مِنْهُ فِي الصَّلَاةِ

BAB: BERLINDUNG KEPADA ALLAH KETIKA SEDANG SHALAT

٣٤٤. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَعِيذ فِي صَلاَتِهِ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَّالِ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ١٤٩ باب الدعاء قبل السلام

344. 'Aisyah ﷺ berkata: "Aku telah mendengar Nabi ﷺ berlindung kepada Allah dari fitnah Dajjal." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-149, bab berdo'a sebelum salam)

٣٤٥. حَدِيْثُ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدْعُو فِي الصَّلاَةِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذَ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَأَعُوذ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ وَأَعُوذ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَفِتْنَةِ الْمَمَاتِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْمأْثَمِ وَالْمَغْرَمِ فقَالَ لَهُ قَائِلٌ: مَا أَكْثَرَ مَا تَسْتَعِيذُ مِنَ الْمَغْرَمِ فَقَالَ: إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا غَرِمَ حَدَّثَ فَكَذِبَ وَوَعَدَ فَأَخْلَفَ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ١٤٩ باب الدعاء قبل السلام

345. 'Aisyah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ biasa berdo'a dalam shalatnya: 'Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur, dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah Al-Masihud Dajjal, dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah hidup dan fitnah mati. Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari semua dosa dan terlilit hutang.' Tiba-tiba ada orang bertanya: 'Mengapa begitu seringnya engkau berlindung kepada Allah dari terlilit hutang?' Nabi ﷺ menjawab: 'Orang yang banyak hutang jika bicara selalu dusta dan jika berjanji sering ingkar.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-149, bab do'a sebelum salam)

٣٤٦. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُو: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ عَذَابِ النَّارِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ أخرجه البخاري في: ٢٣ كتاب الجنائز: ٨٨ باب التعوذ من عذاب القبر

346. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ sering berdo'a: 'Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur, dari siksa neraka, dari fitnah hidup dan mati, dan dari fitnah Al-Masihud Dajjal.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-23, Kitab Janaiz bab ke-88, bab berlindung dari siksa kubur)

باب استحباب الذكر بعد الصلاة وبيان صفته

BAB: SUNNAH BERDZIKIR SESUDAH SHALAT

٣٤٧. حَدِيْثُ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ عَنْ وَرَّادٍ كَاتِبِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ: أَمْلَى عَلَيَّ الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ فِي كِتَابٍ إِلَى مُعَاوِيَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلاَةٍ مَكْتُوبَةٍ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ اللَّهُمَّ لاَ مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ وَلاَ مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ وَلاَ يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ١٥٥ باب الذكر بعد الصلاة

347. Dari Mughirah bin Syu'bah meriwayatkan dari Warrad, juru tulis Al-Mughirah berkata: "Al-Mughirah bin Syu'bah mendikte kepadaku dalam surat yang dikirim kepada Mu'awiyah: 'Bahwa Nabi ﷺ setiap

selesai shalat fardhu selalu membaca: *'Laa ilaha illallahu wahdahu laa syarika lahu lahul mulku walahul hamdu wa huwa 'ala kulli syai'in qadir, Allahumma la mani'a lima a'thaita walaa mu'thiya lima mana'ta walaa yanfa'u dzal jaddi minkal jaddu* (Tiada Tuhan selain Allah yang Esa dan tidak sekutu bagi-Nya, milik-Nya segala kerajaan dan semua pujian, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Ya Allah, tiada yang dapat menolak pemberian-Mu dan tiada yang dapat memberi apa yang Engkau tolak, dan tiada berguna kekayaan orang yang kaya (untuk menyelamatkan) dari-Mu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-155, bab dzikir setelah shalat)

٣٤٨. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ الْفُقَرَاءِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا: ذَهَبَ أَهْلُ الدُّثُورِ مِنَ الأَمْوالِ بِالدَّرَجَاتِ الْعُلاَ وَالنَّعِيمِ الْمُقِيمِ يُصَلُّونَ كَمَا نُصَلِّي وَيَصُومُونَ كَمَا نَصُومُ وَلَهُم فَضْلٌ مِنْ أَمْوَالٍ يَحُجُّونَ بِهَا وَيَعْتَمِرُونَ وَيُجَاهِدُونَ وَيَتَصَدَّقُونَ قَالَ: أَلاَ أُحَدِّثُكُمْ بِمَا إِنْ أَخَذْتُمْ بِهِ أَدْرَكْتُمْ مَنْ سَبَقَكُمْ وَلَمْ يُدْرِكْكُمْ أَحَدٌ بَعْدَكُمْ وَكُنْتُمْ خَيْرَ مَنْ أَنْتُمْ بَيْنَ ظَهْرَانَيْهِمْ إِلاَّ مَنْ عَمِلَ مِثْلَهُ تُسَبِّحُونَ وَتَحْمَدُونَ وَتكبِّرُونَ خَلْفَ كُلِّ صَلاَةٍ ثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ فَاخْتَلَفْنَا بَيْنَنَا فَقَالَ بَعْضُنَا نُسَبِّحُ ثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ وَنَحْمَدُ ثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ وَنكبِّرُ أَرْبَعًا وَثَلاَثِينَ فَرَجَعْتُ إِلَيْهِ فَقَالَ: تَقُولُ: سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ للهِ وَاللَّهُ أَكْبَرُ حَتَّى يَكُونَ مِنْهُنَّ كُلِّهِنَّ ثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ١٥٥ باب الذكر بعد الصلاة

348. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Orang-orang fakir mendatangi Nabi ﷺ sambil mengeluh: 'Ya Rasulullah, orang-orang kaya telah mencapai semua derajat yang tinggi dan nikmat yang abadi, karena mereka shalat sebagaimana kami shalat dan puasa sebagaimana kami puasa. Di samping itu mereka mempunyai kelebihan harta untuk berhaji dan umrah, berjihad dan bersedekah.' Maka Nabi ﷺ sabda: 'Maukah kalian aku tunjukkan sesuatu yang jika kalian melaksanakannya, maka kalian akan mampu menyamai orang yang melampauimu dan tidak dapat dilampaui oleh orang sesudahmu dan kamu menjadi sebaik-baik orang pada masamu, kecuali terhadap orang yang berbuat sama dengan perbuatanmu, yaitu engkau membaca *tasbih (subhanallah);* dan *tahmid (Alhamdu lillah);* dan *takbir (Allahu akbar)* setiap selesai shalat fardhu sebanyak tiga puluh tiga kali.' Maka kami berselisih

pendapat, sebagian kami berpendapat tasbih 33 kali dan tahmid 33 kali dan takbir 33 kali, Lalu aku kembali kepada beliau. Maka beliau bersabda: 'Engkau membaca: '*Subhanallah walhamdu lillah wallahu akbar'* sampai seluruhnya berjumlah tiga puluh tiga kali.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-155, bab dzikir setelah shalat)

بَابُ مَا يُقَالُ بَيْنَ تَكْبِيرَةِ الْإِحْرَامِ وَالْقِرَاءَةِ

BAB: BACAAN ANTARA TAKBIRATUL IHRAM DAN BACAAN AL-FATIHAH

٣٤٩. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْكُتُ بَيْنَ التَّكْبِيرِ وَبَيْنَ الْقِرَاءَةِ إِسْكَاتَةً هُنَيَّةً فَقُلْتُ: بِأَبِي وَأُمِّي يَا رَسُولَ اللَّهِ إِسْكَاتُكَ بَيْنَ التَّكْبِيرِ وَالْقِرَاءَةِ مَا تَقُولُ قَالَ: أَقُولُ: اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ. اللَّهُمَّ نَقِّنِي مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ اللَّهُمَّ اغْسِلْ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ٨٩ باب ما يقول بعد التكبير

349. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ selalu diam sebentar di antara *takbiratul ihram* dan bacaan fatihah, maka aku bertanya: 'Ya Rasulullah, apakah yang engkau baca ketika diam antara *takbiratul ihram* dan fatihah itu?' Nabi ﷺ menjawab: Aku membaca: 'Ya Allah, jauhkan antaraku dengan dosa-dosaku sebagaimana jauhnya antara timur dan barat. Ya Allah bersihkan aku dari dosa-dosaku sebagaimana bersihnya kain putih dari kotoran. Ya Allah cucilah dosa-dosaku dengan air es dan air embun.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-89, bab apa yang diucapkan setelah takbir)

بَابُ اسْتِحْبَابِ إِتْيَانِ الصَّلَاةِ بِوَقَارٍ وَسَكِينَةٍ وَالنَّهْيِ عَنْ إِتْيَانِهَا سَعْيًا

BAB: SUNNAH MENDATANGI TEMPAT SHALAT DENGAN TENANG DAN DILARANG BERLARI MENGEJAR SHALAT

٣٥٠. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَلَا تَأْتُوهَا تَسْعَوْنَ وَأْتُوهَا تَمْشُونَ عَلَيْكُمُ السَّكِينَةُ فَمَا أَدْرَكْتُمْ فَصَلُّوا

وَمَا فَاتَكُمْ فَأَتِمُّوا أخرجه البخاري في: ١١ كتاب الجمعة: ١٨ باب المشي إلى الجمعة وقول الله جل ذكره (فاسعوا إلى ذكر الله)

350. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Aku telah mendengar Nabi ﷺ bersabda: 'Jika telah terdengar iqamatus shalah, maka jangan kamu terburu-buru dan berlari untuk mengejar shalat jama'ah dan datangilah jama'ah itu dengan tenang, maka kerjakanlah seperti yang engkau dapati dan yang kurang tambahilah (cukupkan).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-11, Kitab Jum'at bab ke-18, bab berjalan untuk Jum'at dan firman Allah, "Maka bersegeralah menuju dzikir kepada Allah.")

٣٥١. حَدِيْثُ أَبِي قَتَادَةَ قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ نُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ سَمِعَ جَلَبَةَ رِجَالٍ فَلَمَّا صَلَّى قَالَ: مَا شَأْنُكُمْ قَالُوا: اسْتَعْجَلْنَا إِلَى الصَّلاَةِ قَالَ: فَلاَ تَفْعَلُوا إِذَا أَتَيْتُمُ الصَّلاَةَ فَعَلَيْكُمْ بِالسَّكِينَةِ فَمَا أَدْرَكْتُمْ فَصَلُّوا وَمَا فَاتَكُمْ فَأَتِمُّوا أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ٢٠ باب قول الرجل فاتتنا الصلاة

351. Abu Qatadah ﷺ berkata: "Ketika kami shalat bersama Nabi ﷺ tiba-tiba terdengar suara ramai. Sesudah shalat Nabi ﷺ bertanya: 'Kenapa kalian ini?' Mereka menjawab: 'Kami memburu shalat jama'ah.' Nabi ﷺ bersabda: 'Jangan lakukan itu, jika kalian mendatangi shalat maka hendaklah kalian berlaku tenang, kerjakanlah yang kalian dapati (imam mengerjakannya), sedang yang kurang atau tertinggal, maka tambah dan sempurnakanlah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-20, bab perkataan seseorang, kami telah tertinggal shalat)

باب متى يقوم الناس للصلاة

BAB: BILAKAH ORANG HARUS BERDIRI TEGAK UNTUK SHALAT

٣٥٢. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: أُقِيمَتِ الصَّلاَةُ وَعُدِّلَتِ الصُّفُوفُ قِيَامًا فَخَرَجَ إِلَيْنَا رَسُول اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا قَامَ فِي مُصَلاَّهُ ذَكَرَ أَنَّهُ جُنُبٌ فَقَالَ لَنَا: مَكَانَكُمْ ثُمَّ رَجَعَ فَاغْتَسَلَ ثُمَّ خَرَجَ إِلَيْنَا وَرَأْسُهُ يَقْطُرُ فَكَبَّرَ فَصَلَّيْنَا مَعَهُ أخرجه البخاري في: ٥ كتاب الغسل: ١٧ باب إذا ذكر في المسجد أنه جنب يخرج كما هو ولا يتيمم

352. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Setelah iqamatus shalah dan barisan telah diratakan, Rasulullah ﷺ berdiri di tempatnya sebelum takbir, tiba-tiba beliau ingat bahwa beliau sedang junub, maka beliau bersabda: 'Tetaplah kalian di tempatnya.' Kemudian Nabi ﷺ pulang ke rumah untuk mandi, lalu kembali kepada kami sedang kepalanya masih meneteskan air, lalu beliau takbir dan kami shalat bersamanya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-5, Kitab Mandi bab ke-17, bab apabila seseorang teringat di masjid bahwa ia sedang junub, ia keluar sebagaimana mestinya dan tidak bertayamum). Dalam riwayat Muslim disebutkan: "Jika telah dikumandangkan iqamah, maka janganlah kamu berdiri sampai melihat aku masuk."

بَابُ مَنْ أَدْرَكَ رَكْعَةً مِنَ الصَّلَاةِ فَقَدْ أَدْرَكَ تِلْكَ الصَّلَاةَ

BAB: SIAPA YANG MENDAPAT SATU RAKA'AT BERARTI MENEMUI SHALAT JAMA'AH

٣٥٣. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَدرَكَ رَكْعَةً مِنَ الصَّلاَةِ فَقَدْ أَدْرَكَ الصَّلاَةَ أخرجه البخاري في: ٩ كتاب مواقيت الصلاة: ٢٩ باب من أدرك من الصلاة ركعة

353. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Siapa yang mendapat satu raka'at berarti masih mendapati shalat." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-9, Kitab Waktu-waktu Shalat bab ke-29, bab barangsiapa yang mendapatkan satu rakaat dari suatu shalat)

بَابُ أَوْقَاتِ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ

BAB: WAKTU-WAKTU SHALAT LIMA WAKTU

٣٥٤. حَدِيْثُ أَبِي مَسْعُودٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: نَزَلَ جِبْرِيلُ فَأَمَّنِي فَصَلَّيْتُ مَعَهُ ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَهُ ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَهُ ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَهُ ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَهُ يَحْسُبُ بِأَصَابِعِهِ خَمْسَ صَلَوَاتٍ أخرجه البخاري في: ٥٩ كتاب بدء الخلق: ٦ باب ذكر الملائكة

354. Abu Mas'ud ﷺ berkata: "Aku telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Jibril turun untuk mengimamiku shalat, maka aku

shalat bersamanya, kemudian shalat bersamanya, kemudian shalat bersamanya, kemudian shalat bersamanya, kemudian shalat bersamanya. Beliau menghitung dengan jarinya sebanyak lima waktu shalat.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-59, Kitab Asal Mula Penciptaan bab ke-6, bab mengenai malaikat)

٣٥٥. حَدِيْثُ أَبِي مَسْعُودٍ الأَنْصَارِيِّ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ أَخَّرَ الصَّلاَةَ يَوْمًا فَدَخَلَ عَلَيْهِ عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ فَأَخْبَرَهُ أَنَّ الْمُغِيرَةَ بْنَ شُعْبَةَ أَخَّرَ الصَّلاَةَ يَوْمًا وَهُوَ بِالْعِرَاقِ فَدَخَلَ عَلَيْهِ أَبُو مَسْعُودٍ الأَنْصَارِيُّ فَقَالَ: مَا هذَا يَا مُغِيرَةُ أَلَيْسَ قَدْ عَلِمْتَ أَنَّ جِبْرِيلَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَزَلَ فَصَلَّى فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ صَلَّى فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ صَلَّى فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ صَلَّى فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ صَلَّى فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ: بِهذَا أُمِرْتُ فَقَالَ عُمَرُ لِعُرْوَةَ: اعْلَمْ مَا تحَدِّثُ بِهِ أَوَ إِنَّ جِبْرِيلَ هُو أَقَامَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقْتَ الصَّلاَةِ قَالَ عُرْوَةُ: كَذلِكَ كَانَ بَشِيرُ بْنُ أَبِي مَسْعُودٍ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ أخرجه البخاري في: ٩ كتاب مواقيت الصلاة: ١ باب مواقيت الصلاة وفضلها

355. Pada suatu hari Umar bin Abdul Aziz mengakhirkan shalat, tiba-tiba Urwah bin Zubair masuk kepadanya dan memberitahu bahwa Al-Mughirah bin Syu'bah juga pernah pada suatu hari mengakhirkan shalat ketika beliau di Iraq, kemudian masuk kepadanya Abu Mas'ud Al-Anshari dan berkata: "Hai Mughirah, tidakkah engkau telah mengetahui bahwa Jibril turun dan shalat yang diikuti oleh Rasulullah ﷺ, kemudian shalat dan diikuti oleh Rasulullah ﷺ, kemudian shalat dan diikuti oleh Rasulullah ﷺ, kemudian shalat dan diikuti oleh Rasulullah ﷺ, kemudian shalat dan diikuti oleh Rasulullah ﷺ, kemudian Nabi ﷺ bersabda: 'Beginilah yang diperintahkan kepadaku.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-23, Kitab Pakaian dan bab ke-24, bab pakaian berwarna putih)

Umar berkata kepada Urwah: "Perhatikanlah apa yang engkau ceritakan itu, apakah benar Jibril yang mengajarkan waktu shalat kepada Rasulullah ﷺ?" Urwah menjawab: "Begitulah keterangan Basyir bin Abu Mas'ud رضي الله عنه yang meriwayatkan dari ayahnya." (Dikeluarkan oleh Bukhari

pada Kitab ke-9, Kitab Waktu-waktu Shalat bab ke-1, bab waktu-waktu shalat dan keutamaannya)

٣٥٦. حَدِيْثُ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي الْعَصْرَ وَالشَّمْسُ فِي حُجْرَتِهَا قَبْلَ أَنْ تَظْهَرَ أخرجه البخاري في: ٩ كتاب مواقيت الصلاة:

١ باب مواقيت الصلاة وفضلها

356. 'Aisyah ﵂ berkata: "Nabi ﷺ pernah shalat 'ashar sebelum cahaya matahari tampak di kamar 'Aisyah." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-9, Kitab Waktu-waktu Shalat bab ke-1, bab waktu-waktu shalat dan keutamaannya)

بَابُ اسْتِحْبَابِ الْإِبْرَادِ بِالظُّهْرِ فِي شِدَّةِ الْحَرِّ لِمَنْ يَمْضِي إِلَى جَمَاعَةٍ وَيَنَالُهُ الْحَرُّ فِي طَرِيقِهِ

BAB: MENUNDA SHALAT ZHUHUR HINGGA CUACA DINGIN PADA MUSIM KEMARAU, TERUTAMA BAGI ORANG YANG AKAN PERGI BERJAMA'AH

٣٥٧. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا اشْتَدَّ الْحَرُّ فَأَبْرِدُوا بِالصَّلاَةِ فَإِنَّ شِدَّةَ الْحَرِّ مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ أخرجه البخاري في: ٩ كتاب مواقيت الصلاة:

٩ باب الإبراد بالظهر في شدة الحر

357. Abu Hurairah ﵁ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Jika cuaca sangat panas maka tunggulah sampai (agak) dingin untuk shalat zhuhur, sebab panas yang sangat itu berasal dari hembusan neraka jahannam.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-9, Kitab Waktu-waktu Shalat bab ke-9, bab menunggu waktu dingin untuk Shalat Zhuhur ketika suhu sangat panas)

Maksudnya; "Tundalah sementara sampai udara agak dingin, tetapi tidak sampai waktu 'ashar."

٣٥٨. حَدِيْثُ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: أَذَّنَ مُؤَذِّنُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ فَقَالَ: أَبْرِدْ أَبْرِدْ أَوْ قَالَ: انْتَظِرْ انْتَظِرْ وَقَالَ: شِدَّةُ الْحَرِّ مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ فَإِذَا اشْتَدَّ الْحَرُّ فَأَبْرِدُوا عَنِ الصَّلاَةِ حَتَّى رَأَيْنَا فَيْءَ التُّلُولِ أخرجه البخاري في: ٩ كتاب مواقيت الصلاة:

٩ باب الإبراد بالظهر في شدة الحر

358. Abu Dzar ﷺ berkata: "Pada suatu hari mu'adzdzin Nabi ﷺ adzan, maka Nabi ﷺ bersabda kepadanya: 'Dinginkanlah dinginkanlah!" Atau beliau bersabda: "Tunggulah sampai kami bisa melihat bayangan bukit-bukit itu." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-9, Kitab Waktu-waktu Shalat bab ke-9, bab menunggu waktu dingin untuk Shalat Zhuhur ketika suhu sangat panas)

٣٥٩. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اشْتَكَتِ النَّارُ إِلَى رَبِّهَا فَقَالَتْ: يَا رَبِّ أَكَلَ بَعْضِي بَعْضًا فَأَذِنَ لَهَا بِنَفَسَيْنِ نَفَسٍ فِي الشِّتَاءِ وَنَفَسٍ فِي الصَّيْفِ فَهُوَ أَشَدُّ مَا تَجِدُونَ مِنَ الْحَرِّ وَأَشَدُّ مَا تَجِدُونَ مِنَ الزَّمْهَرِيرِ أخرجه البخاري في: ٩ كتاب مواقيت الصلاة: ٩ باب الإبراد بالظهر في شدة الحر

359. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Neraka pernah mengeluh kepada Tuhan: 'Ya Rabbi, sebagian diriku telah makan sebagian lainnya.' Maka Allah mengizinkan padanya untuk bernafas dua kali; yaitu satu nafas di musim dingin dan satu nafas di musim panas. Maka nafas api neraka itu lebih dahsyat dari panas yang dapat kamu rasakan dan lebih hebat dari dingin yang kamu rasakan.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-9, Kitab Waktu-waktu Shalat bab ke-9, bab menunggu waktu dingin untuk Shalat Zhuhur ketika suhu sangat panas)

بَابُ اسْتِحْبَابِ تَقْدِيمِ الظُّهْرِ فِي أَوَّلِ الْوَقْتِ فِي غَيْرِ شِدَّةِ الْحَرِّ

BAB: SUNNAH SHALAT ZHUHUR DI AWAL WAKTU, JIKA CUACA TIDAK SANGAT PANAS

٣٦٠. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شِدَّةِ الْحَرِّ فَإِذَا لَمْ يَسْتَطِعْ أَحَدُنَا أَنْ يُمَكِّنَ وَجْهَهُ مِنَ الْأَرْضِ بَسَطَ ثَوْبَهُ فَسَجَدَ عَلَيْهِ أخرجه البخاري في: ٢١ كتاب العمل في الصلاة: ٩ باب بسط الثوب في الصلاة للسجود

360. Anas bin Malik ﷺ berkata: "Kami selalu shalat bersama Nabi ﷺ ketika cuaca sangat panas, maka jika seorang tidak dapat meletakkan wajahnya di tanah karena sangat panas, digelarlah bajunya dan sujud

di atas bajunya itu." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-21, Kitab Amalan Dalam Shalat bab ke-9, bab merentangkan baju dalam shalat untuk bersujud)

بَابُ اسْتِحْبَابِ التَّبْكِيرِ بِالْعَصْرِ

BAB: SUNNAH SHALAT 'ASHAR DI AWAL WAKTUNYA

٣٦١. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الْعَصْرَ وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ حَيَّةٌ فَيَذْهَبُ الذَّاهِبُ إِلَى الْعَوَالِي فَيَأْتِيهِمْ وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ وَبَعْضُ الْعَوَالِي مِنَ الْمَدِينَةِ عَلَى أَرْبَعَةِ أَمْيَالٍ أَوْ نَحْوِهِ أخرجه البخاري في: ٩ كتاب مواقيت الصلاة: ١٣ باب وقت العصر

361. Anas bin Malik ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ selalu shalat 'ashar ketika matahari masih tinggi terang, bahkan adakalanya orang pergi ke pinggiran kota sejauh 4 mil (6 km), lalu kembali sedang matahari masih tinggi." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-9, Kitab Waktu-Waktu Shalat bab ke-13, bab waktu Shalat Ashar)

٣٦٢. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ: صَلَّيْنَا مَعَ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ الظُّهْرَ ثُمَّ خَرَجْنَا حَتَّى دَخَلْنَا عَلَى أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ فَوَجَدْنَاهُ يُصَلِّي الْعَصْرَ فَقُلْتُ: يَا عَمِّ مَا هذِهِ الصَّلاَةُ الَّتِي صَلَّيْتَ قَالَ: الْعَصْرُ وَهذِهِ صَلاَةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّتِي كُنَّا نُصَلِّي مَعَهُ أخرجه البخاري في: ٩ كتاب مواقيت الصلاة: ١٣ باب وقت العصر

362. Abu Umamah ﷺ berkata: "Kami shalat zhuhur bersama Umar bin Abdul Aziz, lalu kami pergi menemui Anas bin Malik, ternyata dia sedang shalat, maka (ketika selesai) aku bertanya: 'Wahai paman, engkau sedang shalat apa?' Dia menjawab: 'Shalat 'ashar, dan inilah shalat yang biasa kami lakukan bersama Rasulullah ﷺ.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-9, Kitab Waktu-Waktu Shalat bab ke-13, bab waktu Shalat Ashar)

٣٦٣. حَدِيْثُ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَصْرَ فَنَنْحَرُ جَزُورًا فَتُقْسَمُ عَشْرَ قِسَمٍ فَنَأْكُلُ لَحْمًا نَضِيجًا قَبْلَ أَنْ تَغْرُبَ الشَّمْسُ أخرجه البخاري في: ٤٧ كتاب الشركة: ١ باب الشركة في الطعام

363. Rafi' bin Khadij ﷺ berkata: "Kami pernah shalat 'ashar bersama Nabi ﷺ kemudian kami menyembelih kambing (ternak) dan kami bagi sepuluh, lalu dimasak sehingga kami makan daging masakan itu sebelum terbenam matahari." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-47, Kitab Tentang Perhimpunan bab ke-1, bab tentang perhimpunan di dalam makanan)

بَابُ التَّغْلِيظِ فِي تَفْوِيتِ صَلَاةِ الْعَصْرِ

BAB: BERATNYA DOSA BAGI ORANG YANG MENINGGALKAN SHALAT 'ASHAR

٣٦٤. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الَّذِي تَفُوتُهُ صَلاَةُ الْعَصْرِ كَأَنَّمَا وُتِرَ أَهْلَهُ وَمَالَهُ أخرجه البخاري في: ٩ كتاب مواقيت الصلاة: ١٤ باب إثم من فاتته العصر

364. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Orang yang meninggalkan shalat 'ahsar seperti telah binasa keluarga dan hartanya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-9, Kitab Waktu-Waktu Shalat bab ke-14, bab dosa bagi siapa yang terlewat Shalat Ashar)

بَابُ الدَّلِيلِ لِمَنْ قَالَ الصَّلَاةُ الْوُسْطَى هِيَ صَلَاةُ الْعَصْرِ

BAB: DALIL ORANG YANG MENGATAKAN SHALAT BAHWA 'ASHAR ITU SHALAT PERTENGAHAN

٣٦٥. حَدِيْثُ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ الأَحْزَابِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَلأَ اللَّهُ بُيُوتَهُمْ وَقُبُورَهُمْ نَارًا شَغَلُونَا عَنِ الصَّلاَةِ الْوُسْطَى حَتَّى غَابَتِ الشَّمْسُ أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد: ٩٨ باب الدعاء على المشركين بالهزيمة والزلزلة

365. Ali ﷺ berkata: "Ketika perang Ahzab Rasulullah ﷺ bersabda: 'Semoga Allah memenuhi rumah dan kubur mereka (orang-orang kafir) dengan api, mereka telah menghalangi kami untuk melaksanakan shalat

pertengahan ('ashar) sampai terbenam matahari.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad bab ke-98, bab do'a bagi orang musyrik agar mereka ditimpa kekalahan dan kegoncangan)

٣٦٦. حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الخَطَّابِ جَاءَ يَوْمَ الْخَنْدَقِ بَعْدَمَا غَرَبَتِ الشَّمْسُ فَجَعَلَ يَسُبُّ كُفَّارَ قُرَيْشٍ قَالَ: يَا رَسولَ اللَّهِ مَا كِدْتُ أُصَلِّي الْعَصْرَ حَتَّى كَادَتِ الشَّمْسُ تَغْرُبُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: و اللَّهِ مَا صَلَّيْتُهَا فَقُمْنَا إِلَى بُطْحَانَ فَتَوَضَّأَ لِلصَّلاَةِ وَتَوَضَّأْنَا لَهَا فَصَلَّى الْعَصْرَ بَعْدَ مَا غَرَبَتِ الشَّمْسُ ثُمَّ صَلَّى بَعْدَهَا الْمَغْرِبَ أخرجه البخاري في: ٩ كتاب مواقيت الصلاة: ٣٦ باب من صلى بالناس جماعة بعد ذهاب الوقت

366. Jabir bin Abdullah ﷺ berkata: "Umar bin Al-Khaththab ﷺ tiba pada perang Khandaq sesudah terbenam matahari, maka beliau memaki orang-orang kafir Quraisy dan berkata: 'Ya Rasulullah, aku hampir tidak bisa shalat 'ashar kecuali saat matahari hampir terbenam.' Nabi ﷺ bersabda: 'Demi Allah aku juga belum shalat, maka kami bersama ke suatu lembah, di sana kami berwudhu lalu shalat 'ashar sesudah terbenam matahari. Sesudah shalat 'ashar langsung shalat maghrib." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-9, Kitab Waktu-Waktu Shalat bab ke-36, bab siapa yang shalat bersama orang-orang secara berjama'ah setelah waktunya habis)

بَابُ فَضْلِ صَلاَتَي الصُّبْحِ وَالْعَصْرِ وَالْمُحَافَظَةِ عَلَيْهِمَا

BAB: KEUTAMAAN SHALAT SUBUH DAN 'ASHAR DAN MENJAGA AGAR TEPAT WAKTU

٣٦٧. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَتَعَاقَبُونَ فِيكُمْ مَلاَئِكَةٌ بِاللَّيْلِ وَمَلاَئِكَةٌ بِالنَّهَارِ وَيَجْتَمِعُونَ فِي صَلاَةِ الْفَجْرِ وَصَلاَةِ الْعَصْرِ ثُمَّ يَعْرُجُ الَّذِينَ بَاتُوا فِيكُمْ فَيَسْأَلُهُمْ رَبُّهُمْ وَهُوَ أَعْلَمُ بِهِمْ كَيْفَ تَرَكْتُمْ عِبَادِي فَيَقُولُونَ تَرَكْنَاهُمْ وَهُمْ يُصَلُّونَ وَأَتَيْنَاهُمْ وَهُمْ يُصَلُّونَ أخرجه البخاري في: ٩ كتاب مواقيت الصلاة: ١٦ باب فضل صلاة العصر

367. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Para Malaikat silih berganti mengawasi kalian ketika malam dan siang.

Mereka berkumpul di waktu fajar dan 'ashar. Malaikat yang telah bermalam bersamamu kemudian naik, maka ditanya oleh Allah, dan Allah lebih mengetahui keadaan mereka: 'Bagaimana hamba-Ku ketika kamu tinggalkan?' Malaikat menjawab: 'Kami meninggalkan mereka ketika sedang shalat, dan kami datang juga ketika mereka sedang shalat.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-9, Kitab Waktu-Waktu Shalat bab ke-16, bab keutamaan Shalat Ashar)

٣٦٨. حَدِيْثُ جَرِيرٍ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنَظَرَ إِلَى الْقَمَرِ لَيْلَةً يَعْنِي الْبَدْرَ فَقَالَ: إِنَّكُمْ سَتَرَوْنَ رَبَّكُمْ كَمَا تَرَوْنَ هذَا الْقَمَرَ لاَ تُضَامُّونَ فِي رُؤْيَتِهِ فَإِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ لاَ تُغْلَبُوا عَلَى صَلاَةٍ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا فَافْعَلُوا ثُمَّ قَرَأَ: (وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ الْغُرُوبِ) أخرجه البخاري في: ٩ كتاب مواقيت الصلاة: ١٦ باب فضل صلاة العصر

368. Jarir ﷺ berkata: "Ketika kami bersama Nabi ﷺ dan beliau melihat bulan purnama, lalu bersabda: 'Sesungguhnya kamu akan melihat Tuhanmu sebagaimana kamu dapat melihat bulan ini. Tidak silau ketika melihatnya. Maka jika bisa jangan sampai terlewatkan mengerjakan shalat subuh sebelum terbit matahari dan 'ashar sebelum terbenam matahari, maka laksanakanlah.' Kemudian Nabi ﷺ membaca ayat: *"Wasabbih bihamdi rabbika qabla thulu'is syamsi wa qablal ghurub."* (Bertasbihlah dengan tahmid kepada Tuhanmu sebelum terbit matahari dan sebelum terbenam) (QS. Qaaf 39)." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-9, Kitab Waktu-Waktu Shalat bab ke-16, bab keutamaan Shalat Ashar)

٣٦٩. حَدِيْثُ أَبِي مُوسى أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ صَلَّى الْبَرْدَيْنِ دَخَلَ الْجَنَّةَ أخرجه البخاري في: ٩ كتاب مواقيت الصلاة: ٢٦ باب فضل صلاة الفجر

369. Abu Musa ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Siapa yang shalat subuh dan 'ashar tepat pada waktunya pasti masuk surga.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-9, Kitab Waktu-Waktu Shalat bab ke-26 bab keutamaan Shalat Fajar)

بَابُ بَيَانِ أَنَّ أَوَّلَ وَقْتِ الْمَغْرِبِ عِنْدَ غُرُوبِ الشَّمْسِ

BAB: AWAL WAKTU MAGHRIB ADALAH KETIKA TERBENAM MATAHARI

٣٧٠. حَدِيْثُ سَلَمَةَ قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَغْرِبَ إِذَا تَوَارَتْ بِالْحِجَابِ أخرجه البخاري في: ٩ كتاب مواقيت الصلاة: ١٨ باب وقت المغرب

370. Salamah ﷺ berkata: "Kami biasa shalat maghrib bersama Nabi ﷺ jika telah terbenam matahari." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-9, Kitab Waktu-Waktu Shalat bab ke-18, bab waktu Shalat Maghrib)

٣٧١. حَدِيْثُ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي الْمَغْرِبَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَنْصَرِفُ أَحَدُنَا وَإِنَّهُ لَيُبْصِرُ مَوَاقِعَ نَبْلِهِ أخرجه البخاري في: ٩ كتاب مواقيت الصلاة: ١٨ باب وقت المغرب

371. Rafi' bin Khadij ﷺ berkata: "Kami biasa shalat maghrib bersama Nabi ﷺ lalu kembali ke rumah sedang orang masih bisa melihat tempat jatuh anak panahnya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-9, Kitab Waktu-Waktu Shalat bab ke-18, bab waktu Shalat Maghrib)

بَابُ وَقْتِ الْعِشَاءِ وَتَأْخِيرِهَا

BAB: WAKTU ISYA' DAN MENGAKHIRKANNYA

٣٧٢. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: أَعْتَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةً بِالْعِشَاءِ وَذَلِكَ قَبْلَ أَنْ يَفْشُوَ الإِسْلاَمُ فَلَمْ يَخْرُجْ حَتَّى قَالَ عُمَرُ: نَامَ النِّسَاءُ وَالصِّبْيَانُ فَخَرَجَ فَقَالَ لأَهْلِ الْمَسْجِدِ: مَا يَنْتَظِرُهَا أَحَدٌ مِنْ أَهْلِ الأَرْضِ غَيْرُكُمْ أخرجه البخاري في: ٩ كتاب المواقيت ٢٢ فضل العشاء

372. 'Aisyah ﷺ berkata: "Pada suatu malam Rasulullah ﷺ shalat isya' agak malam, dan itu sebelum tersebarnya Islam (sebelum Fathu Makkah) maka Nabi ﷺ tidak keluar ke masjid sehingga Umar berkata: 'Wanita-wanita dan anak-anak telah tidur.' Kemudian Nabi ﷺ keluar

dan bersabda kepada orang-orang yang masih menunggu jama'ah di masjid: 'Tak ada seorang pun dari penduduk bumi yang menantikan shalat ini selain engkau.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-9, Kitab Waktu-Waktu Shalat bab ke-22, bab keutamaan Shalat Isya')

٣٧٣. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بن عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شُغِلَ عَنْهَا لَيْلَةً فَأَخَّرَهَا حَتَّى رَقَدْنَا فِي الْمَسْجِدِ ثُمَّ اسْتَيْقَظْنَا ثُمَّ رَقَدْنَا ثُمَّ اسْتَيْقَظْنَا ثُمَّ خَرَجَ عَلَيْنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ: لَيْسَ أَحَدٌ مِنْ أَهْلِ الأَرْضِ يَنْتَظِرُ الصَّلاَةَ غَيْرُكُمْ
أخرجه البخاري في: ٩ كتاب مواقيت الصلاة: ٢٤ باب النوم قبل العشاء لمن غُلِب

373. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Pada suatu malam Rasulullah ﷺ sibuk sehingga mengakhirkan shalat isya', sehingga kami tidur dan terjaga di masjid, kemudian ketiduran kembali dan bangun, kemudian Nabi ﷺ keluar dan bersabda: 'Tak seorang pun dari penduduk bumi ini yang menantikan shalat ini selain kalian.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-9, Kitab Waktu-Waktu Shalat bab ke-24, bab tidur sebelum Shalat Isya' bagi siapa yang mengantuk)

٣٧٤. حَدِيْثُ أَنَسٍ قَالَ حُمَيْدٌ: سُئِلَ أَنَسٌ هَلِ اتَّخَذَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمًا قَالَ: أَخَّرَ لَيْلَةً صَلاَةَ الْعِشَاءِ إِلَى شَطْرِ اللَّيْلِ ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ فَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى وَبِيصِ خَاتَمِهِ قَالَ: إِنَّ النَّاسَ قَدْ صَلَّوْا وَنَامُوا وَإِنَّكُمْ لَمْ تَزَالُوا فِي صَلاَةٍ مَا انْتَظَرْتُمُوهَا أخرجه البخاري في: ٧٧ كتاب اللباس: ٤٨ باب فص الخاتم

374. Humaid berkata: "Ketika Anas ﷺ ditanya: 'Apakah Nabi ﷺ memakai cincin?' Dia menjawab: 'Pada suatu malam Rasulullah ﷺ mengakhirkan shalat isya' hingga tengah malam, kemudian menghadapkan wajahnya kepada kami, aku masih ingat melihat kilauan cincin di jarinya dan bersabda: 'Orang-orang telah shalat lalu tidur, sedang kalian tetap tercatat masih shalat selama kalian menantikan shalat.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-77, Kitab Pakaian dan bab ke-48, bab mencabut cincin)

٣٧٥. حَدِيْثُ أَبِي مُوسى قَالَ: كُنْتُ أَنَا وَأَصْحَابِي الَّذِينَ قَدِمُوا مَعِي فِي السَّفِينَةِ نُزُولاً فِي بَقِيعِ بُطْحَانَ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْمَدِينَةِ فَكَانَ يَتَنَاوَبُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ صَلاَةِ الْعِشَاءِ كُلَّ لَيْلَةٍ نَفَرٌ مِنْهُمْ فَوَافَقْنَا النَّبِيَّ عَلَيْهِ السَّلاَمُ أَنَا وَأَصْحَابِي

وَلَهُ بَعْضُ الشُّغْلِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ فَأَعْتَمَ بِالصَّلاَةِ حَتَّى ابْهَارَّ اللَّيْلُ ثُمَّ خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى بِهِمْ فَلَمَّا قَضَى صَلاَتَهُ قَالَ لِمَنْ حَضَرهُ: عَلَى رِسْلِكُمْ أَبْشِرُوا إِنَّ مِنْ نِعْمَةِ اللَّهِ عَلَيْكُمْ أَنَّهُ لَيْسَ أَحَدٌ مِنَ النَّاسِ يُصَلِّي هذِهِ السَّاعَةَ غَيْرُكُمْ أَوْ قَالَ: مَا صَلَّى هذِهِ السَّاعَةَ أَحَدٌ غَيْرُكُمْ قَالَ أَبُو مُوسى فَفَرِحْنَا بِمَا سَمِعْنَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أخرجه البخاري في: ٩ كتاب مواقيت الصلاة: ٢٢ باب فضل العشاء

375. Abu Musa ﷺ berkata: "Aku dan kawan-kawan menaiki perahu dan mendarat di Buthan, sementara Nabi ﷺ berada di Madinah. Kami bergantian menemui Nabi ﷺ setiap malam, ketika tiba giliranku kawan-kawanku, Rasulullah ﷺ sedang sibuk dan mengakhirkan shalat isya' sampai larut malam, kemudian Nabi ﷺ keluar dan langsung shalat isya' bersama sahabatnya. Ketika selesai beliau bersabda kepada yang hadir: 'Sabarlah kalian, terimalah kabar gembira sebagai karunia besar dari Allah kepadamu, bahwa tiada seorang pun yang shalat pada saat ini selain kalian.' Atau: 'Tiada seorang pun yang shalat pada saat ini selain kamu.' Abu Musa berkata: 'Maka kami kembali ke rombongan kami dengan sangat gembira mendengar apa yang disabdakan oleh Rasulullah ﷺ itu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-9, Kitab Waktu-Waktu Shalat bab ke-22, bab keutamaan Shalat Isya')

٣٧٦. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَعْتَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةً بِالْعِشَاءِ حَتَّى رَقَدَ النَّاسُ وَاسْتَيْقَظُوا وَرَقَدُوا وَاسْتَيْقَظُوا فَقَامَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ فَقَالَ: الصَّلاَةَ فَخَرَجَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ الآنَ يَقْطُرُ رَأْسُهُ مَاءً وَاضِعًا يَدَهُ عَلَى رَأْسِهِ فَقَالَ: لَوْلاَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي لأَمَرْتُهُمْ أَنْ يُصَلُّوهَا هكَذَا (قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ الرَّاوِي عَنْ عَطَاءٍ الرَّاوِي عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ) فَاسْتَثْبَتُّ عَطَاءً كَيْفَ وَضَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَأْسِهِ يَدَهُ كَمَا أَنْبَأَهُ ابْنُ عَبَّاسٍ فَبَدَّدَ لِي عَطَاءٌ بَيْنَ أَصَابِعِهِ شَيْئًا مِنْ تَبْدِيدٍ ثُمَّ وَضَعَ أَطْرَافَ أَصَابِعِهِ عَلَى قَرْنِ الرَّأْسِ ثُمَّ ضَمَّهَا يُمِرُّهَا كَذلِكَ عَلَى الرَّأْسِ حَتَّى مَسَّتْ إِبْهَامُهُ طَرَفَ الأُذُنِ مِمَّا يَلِي الْوَجْهَ عَلَى الصُّدْغِ وَنَاحِيَةِ اللِّحْيَةِ لاَ يُقَصِّرُ وَلاَ يَبْطُشُ إِلاَّ كَذلِكَ وَقَالَ: لَوْلاَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي لأَمَرْتُهُمْ أَنْ يُصَلُّوهَا هكَذَا أخرجه البخاري في: ٩ كتاب مواقيت الصلاة ٢٤ باب النوم قبل العشاء لمن غُلِب

376. Ibnu Abbas ra berkata: "Pada suatu malam Rasulullah ﷺ shalat isya' agak malam sampai banyak orang yang tertidur, lalu bangun kemudian tidur dan bangun lagi, maka Umar bin Khathab berdiri dan berseru: *'Asshalata, asshalata,'* maka keluarlah Nabi ﷺ, seolah aku masih melihatnya sekarang ketika masih menetes air dari kepala Nabi ﷺ sambil meletakkan tangan di atas kepalanya, beliau bersabda: 'Andaikan aku tidak khawatir akan memberatkan pada umatku, niscaya aku perintahkan pada mereka supaya shalat isya' pada waktu seperti ini.'

Ibnu Juraij yang meriwayatkan dari Atha' dari Ibnu Abbas berkata: 'Maka aku mempertegas bagaimana Nabi ﷺ meletakkan tangannya di atas kepalanya sebagaimana diriwayatkan oleh Ibnu Abbas, lalu Atha' merenggangkan jari-jarinya dan meletakkannya di kening kemudian mengusapkan tangannya sampai jempolnya menyentuh ujung telinganya sampai ke tempat janggutnya, beliau tidak melakukannya dengan pelan dan tidak pula dengan keras melainkan seperti itu, lalu bersabda: "Andaikan aku tidak khawatir akan memberatkan umatku, niscaya aku perintahkan agar mereka melakukan shalat isya' di waktu ini." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-9, Kitab Waktu-Waktu Shalat bab ke-24, bab tidur sebelum Shalat Isya' bagi orang yang mengantuk)

بَابُ اسْتِحْبَابِ التَّبْكِيرِ بِالصُّبْحِ فِي أَوَّلِ وَقْتِهَا وَهُوَ التَّغْلِيسُ وَبَيَانِ قَدْرِ الْقِرَاءَةِ فِيهَا

BAB: SUNNAH SHALAT SUBUH PADA AWAL WAKTU KETIKA MASIH GELAP

٣٧٧. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: كُنَّ نِسَاءُ الْمُؤْمِنَاتِ يَشْهَدْنَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلاَةَ الْفَجْرِ مُتَلَفِّعَاتٍ بِمُرُوطِهِنَّ ثُمَّ يَنْقَلِبْنَ إِلَى بُيُوتِهِنَّ حِينَ يَقْضِينَ الصَّلاَةَ لاَ يَعْرِفُهُنَّ أَحَدٌ مِنَ الْغَلَسِ أخرجه البخاري في: ٩ كتاب مواقيت الصلاة: ٢٧ باب وقت الفجر

377. 'Aisyah ra berkata: "Dahulu wanita mukminat menghadiri shalat subuh berjama'ah bersama Nabi ﷺ dengan berkerudungkan selendang mereka, jika kembali ke rumahnya sesudah shalat, tak ada orang yang dapat mengenali mereka karena sangat gelap." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-9, Kitab Waktu-Waktu Shalat bab ke-27, bab waktu Shalat Fajar)

٣٧٨. حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الظُّهْرَ بِالْهَاجِرَةِ وَالْعَصْرَ وَالشَّمْسُ نَقِيَّةٌ وَالْمَغْرِبَ إِذَا وَجَبَتْ وَالْعِشَاءَ أَحْيَانًا وَأَحْيَانًا: إِذَا رَآهُمُ اجْتَمَعُوا عَجَّلَ وَإِذَا رَآهُمْ أَبْطَوْا أَخَّرَ وَالصُّبْحَ كَانُوا أَوْ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّيهَا بِغَلَسٍ أخرجه البخاري في: ٩ كتاب مواقيت الصلاة: ٢٧ باب وقت الفجر

378. Jabir bin Abdullah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ selalu shalat zhuhur pada tengah hari dan 'ashar ketika cahaya matahari masih terang putih, maghrib bila telah terbenam matahari, dan untuk shalat isya', jika beliau melihat sahabat telah berkumpul segera dikerjakan dan jika melihat orang-orang terlambat, maka diakhirkan, dan beliau mengerjakan shalat subuh ketika suasana masih gelap." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-9, Kitab Waktu-Waktu Shalat bab ke-27, bab waktu Shalat Fajar)

٣٧٩. حَدِيْثُ أَبِي بَرْزَةَ الأَسْلَمِيِّ وَقَدْ سُئِلَ عَنْ وَقْتِ الصَّلَوَاتِ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الظُّهْرَ حِينَ تَزُولُ الشَّمْسُ وَالْعَصْرَ وَيَرْجِعُ الرَّجُلُ إِلَى أَقْصَى الْمَدِينَةِ وَالشَّمْسُ حَيَّةٌ (قَالَ الرَّاوِي عَنْ أَبِي بَرْزَةَ: وَنَسِيتُ مَا قَالَ فِي الْمَغْرِبِ) وَلاَ يُبَالِي بِتَأْخِيرِ الْعِشَاءِ إِلَى ثُلُثِ اللَّيْلِ وَلاَ يُحِبُّ النَّوْمَ قَبْلَهَا وَلاَ الْحَدِيْثَ بَعْدَهَا وَيُصَلِّي الصُّبْحَ فَيَنْصَرِفُ الرَّجُلُ فَيَعْرِفُ جَلِيسَهُ وَكَانَ يَقْرَأُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ أَوْ إِحْدَاهُمَا مَا بَيْنَ السِّتِّينَ إِلَى الْمِائَةِ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ١٠٤ باب القراءة في الفجر

379. Ketika Abu Barzah Al-Aslami ﷺ ditanya tentang waktu-waktu shalat, dia menjawab: "Nabi ﷺ shalat zhuhur ketika tergelincir matahari, kemudian 'ashar ketika matahari masih terang sehingga orang yang pulang ke ujung kota masih mendapati terangnya sinar matahari." Kemudian orang yang meriwayatkan hadits ini dari Abu Barzah berkata: "Aku lupa yang diterangkan tentang maghrib." Nabi tidak mempermasalahkan untuk mengakhirkan isya' hingga sepertiga malam, dan Nabi ﷺ tidak suka tidur sebelum shalat isya' atau bercakap-cakap sesudah shalat isya', dan shalat subuh selesai ketika orang bisa mengenali siapa yang berada di sampingnya. Dan

beliau membaca pada salah satu raka'atnya antara 60 hingga 100 ayat." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-104, bab bacaan Al-Qur'an di Shalat Fajar)

بَابُ فَضْلِ صَلَاةِ الْجَمَاعَةِ وَبَيَانِ التَّشْدِيدِ فِي التَّخَلُّفِ عَنْهَا

BAB: FADHILAH SHALAT JAMA'AH DAN ANCAMAN TERHADAP ORANG YANG MENINGGALKANNYA

٣٨٠. حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: تَفْضُلُ صَلَاةُ الْجَمِيعِ صَلَاةَ أَحَدِكُمْ وَحْدَهُ بِخَمْسٍ وَعِشْرِينَ جُزْءًا وَتَجْتَمِعُ مَلَائِكَةُ اللَّيْلِ وَمَلَائِكَةُ النَّهَارِ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ: فَاقْرَءُوا إِنْ شِئْتُمْ (إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا) أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ٣١ باب فضل صلاة الفجر في جماعة

380. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Aku telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Shalat berjama'ah lebih afdhal (utama) dari shalat sendiri sebanyak dua puluh lima kali. Dan Malaikat malam berkumpul dengan Malaikat siang di waktu shalat subuh.'"

Kemudian Abu Hurairah berkata: "Jika kalian ingin dalilnya bacalah: *'Inna qur'anal fajri kaana masyhuda* (Sesungguhnya shalat subuh disaksikan oleh Malaikat)." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-31, bab keutamaan Shalat Subuh dengan berjamaa'ah)

٣٨١. حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةَ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ٣٠ باب فضل صلاة الجماعة

381. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Shalat berjama'ah lebih afdhal (utama) dari shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat (tingkat).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-30, bab keutamaan Shalat Berjama'ah)

٣٨٢. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ آمُرَ بِحَطَبٍ فَيُحْطَبَ ثُمَّ آمُرَ بِالصَّلاَةِ فَيُؤَذَّنَ لَهَا ثُمَّ آمُرَ رَجُلاً فَيَؤُمَّ النَّاسَ ثُمَّ أُخَالِفَ إِلَى رِجَالٍ فَأُحَرِّقَ عَلَيْهِمْ بُيُوتَهُمْ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ يَعْلَمُ أَحَدُهُمْ أَنَّهُ يَجِدُ عَرْقًا سَمِينًا أَوْ مِرْمَاتَيْنِ حَسَنَتَيْنِ لَشَهِدَ الْعِشَاءَ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ٢٩ باب وجوب صلاة الجماعة

382. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Demi Allah yang jiwaku ada di tangan-Nya, sungguh aku ingin menyuruh orang mengumpulkan kayu, kemudian kuperintahkan orang mengumandangkan adzan untuk shalat, kemudian kuperintahkan orang mengimami orang-orang dan aku pergi dengan beberapa orang untuk membakar rumah orang-orang yang tidak hadir shalat jama'ah. Demi Allah yang jiwaku ada di tangan-Nya, seandainya salah seorang dari mereka mengetahui akan mendapat sepotong daging yang gemuk atau kaki kambing yang baik, pasti mereka akan hadir shalat isya'.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-29, bab wajibnya shalat berjama'ah)

٣٨٣. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ صَلاَةٌ أَثْقَلَ عَلَى الْمُنَافِقِينَ مِنَ الْفَجْرِ وَالْعِشَاءِ وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِيهِمَا لأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبْوًا لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ آمُرَ الْمُؤَذِّنَ فَيُقِيمَ ثُمَّ آمُرَ رَجُلاً يَؤُمُّ النَّاسَ ثُمَّ آخُذُ شُعَلاً مِنْ نَارٍ فَأُحَرِّقَ عَلَى مَنْ لاَ يَخْرُجُ إِلَى الصَّلاَةِ بَعْدُ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ٣٤ باب فضل العِشاء في الجماعة

383. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Tidak ada shalat yang lebih berat bagi orang munafiq daripada shalat fajar dan isya', dan andaikan mereka mengetahui pahala keduanya, niscaya akan mendatangi shalat itu meskipun dengan cara merangkak. Sungguh aku ingin menyuruh mu'adzdzin iqamat untuk shalat, lalu menyuruh orang mengimami dan aku membawa obor api untuk membakar orang-orang yang tidak keluar untuk shalat berjama'ah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-34, bab keutamaan Shalat Isya' secara berjama'ah)

بَابُ الرُّخْصَةِ فِي التَّخَلُّفِ عَنِ الْجَمَاعَةِ بِعُذْرٍ

BAB: UDZUR UNTUK TIDAK BERJAMA'AH

٣٨٤. حَدِيْثُ عِتْبَانَ بْنِ مَالِكٍ وَهُوَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِمَّنْ شَهِدَ بَدْرًا مِنَ الأَنْصَارِ أَنَّهُ أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ أَنْكَرْتُ بَصَرِي وَأَنَا أُصَلِّي لِقَوْمِي فَإِذَا كَانَتِ الأَمْطَارُ سَالَ الْوَادِي الَّذِي بَيْنِي وَبَيْنَهُمْ لَمْ أَسْتَطِعْ أَنْ آتِيَ مَسْجِدَهُمْ فَأُصَلِّيَ بِهِمْ وَوَدِدْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنَّكَ تَأْتِينِي فَتُصَلِّيَ فِي بَيْتِي فَأَتَّخِذَهُ مُصَلًّى قَالَ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَأَفْعَلُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ قَالَ عِتْبَانُ: فَغَدَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَكْرٍ حِينَ ارْتَفَعَ النَّهَارُ فَاسْتَأْذَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَذِنْتُ لَهُ فَلَمْ يَجْلِسْ حَتَّى دَخَلَ الْبَيْتَ ثُمَّ قَالَ: أَيْنَ تُحِبُّ أَنْ أُصَلِّيَ مِنْ بَيْتِكَ قَالَ فَأَشَرْتُ لَه إِلَى نَاحِيَةٍ مِنَ الْبَيْتِ فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَبَّرَ فَقُمْنَا فَصَفَّنَا فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ سَلَّمَ قَالَ وَحَبَسْنَاهُ عَلَى خَزِيرَةٍ صَنَعْنَاهَا لَهُ قَالَ فَثَابَ فِي الْبَيْتِ رِجَالٌ مِنْ أَهْلِ الدَّارِ ذَوُو عَدَدٍ فَاجْتَمَعُوا فَقَالَ قَائِلٌ مِنْهُمْ: أَيْنَ مَالِكُ بْنُ الدُّخَيْشِنِ أَوِ ابْنُ الدُّخْشُنِ فَقَالَ بَعْضُهُمْ: ذلِكَ مُنَافِقٌ لاَ يُحِبُّ اللهَ وَرَسُولَهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَقُلْ ذلِكَ أَلاَ تَرَاهُ قَدْ قَالَ لاَ إِلهَ إِلاَّ اللَّهُ يُرِيدُ بِذلِكَ وَجْهَ اللَّهِ قَالَ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ: فَإِنَّا نَرَى وَجْهَهُ وَنَصِيحَتَهُ إِلَى الْمُنَافِقِينَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَإِنَّ اللَّهَ قَدْ حَرَّمَ عَلَيالنَّارِ مَنْ قَالَ لاَ إِلهَ إِلاَّ اللَّهُ يَبْتَغِي بِذلِكَ وَجْهَ اللَّهِ أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ٤٦ باب المساجد في البيوت

384. 'Ithban bin Malik ﷺ yang termasuk sahabat Anshar yang ikut dalam perang Badar, bercerita bahwa pada suatu hari dia datang menemui Nabi ﷺ lalu berkata: "Ya Rasulullah, penglihatanku sudah berkurang dan aku mengimami kaumku. Jika musim hujan, lembah yang berada di antara aku dan mereka menjadi banjir dan aku tidak bisa pergi ke masjid untuk mengimami mereka, karena

itu aku ingin engkau datang ke rumahku dan shalat, lalu tempat itu akan aku jadikan mushalla." Nabi ﷺ menjawab: "Insya Allah aku akan datang."

'Ithban berkata: "Maka datanglah Nabi ﷺ bersama Abu Bakar dan minta izin. Setelah aku izinkan masuk, beliau tidak duduk, tetapi langsung bertanya: 'Di mana engkau inginkan aku shalat di rumahmu ini?' Maka aku tunjuk salah satu sudut rumah. Lalu Rasulullah ﷺ berdiri, takbir, dan kami berbaris di belakangnya untuk shalat dua raka'at, kemudian salam dan kami menahan beliau untuk pulang agar makan makanan daging berkuah yang sengaja kami siapkan, lalu datang beberapa orang tetangga dan berkumpul. Di antara mereka ada yang bertanya: 'Di manakah Malik bin Dukhsyun?' Sebagian mereka menjawab: 'Dia orang munafik yang tidak suka pada Allah dan Rasulullah.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Jangan berkata begitu! Tidakkah dia telah mengucap kalimat *Laa ilaha illallah* dengan ikhlas karena Allah?' Jawab orang itu: 'Allah dan Rasulullah yang lebih mengetahui, hanya kami melihat dia lebih cenderung kepada orang-orang munafik.' Rasulullah ﷺ bersabda: 'Sungguh Allah telah mengharamkan api neraka kepada siapa pun yang membaca *Laa ilaha illallah* karena mengharap ridha Allah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-46, bab masjid-masjid di rumah-rumah)

٣٨٥. حَدِيْثُ مَحْمُودِ بْنِ الرَّبِيعِ زَعَمَ أَنَّهُ عَقَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَقَلَ مَجَّةً مَجَّهَا مِنْ دَلْوٍ كَانَ فِي دَارِهِمْ ثُمَّ حَدَّثَ، عَنْ عِتْبَانَ حَدِيْثَهُ السَّابِقَ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ١٥٤ باب من لم ير ردّ السلام على الإمام واكتفى بتسليم الصلاة

385. Mahmud bin Ar-Rabi' mengaku bahwa dia ingat pada Rasulullah ﷺ ketika Nabi ﷺ berkumur dari timba dan dituang di rumah mereka, lalu ia menceritakan tentang kisah 'Uthban bin Malik tersebut di atas itu. (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-154, bab orang yang tidak memandang membalas salam kepada imam dan cukup dengan salam shalat)

بَابُ جَوَازِ الْجَمَاعَةِ فِي النَّافِلَةِ وَالصَّلَاةِ عَلَى حَصِيرٍ وَخُمْرَةٍ وَثَوْبٍ وَغَيْرِهَا مِنَ الطَّاهِرَاتِ

BAB: BERJAMA'AH DALAM SHALAT SUNNAH, JUGA SHALAT DI ATAS TIKAR DAN KAIN YANG SUCI

٣٨٦. حَدِيْثُ مَيْمُونَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي وَأَنَا حِذَاءَهُ وَأَنَا حَائِضٌ وَرُبَّمَا أَصَابَنِي ثَوْبُهُ إِذَا سَجَد قَالَتْ: وَكَانَ يُصَلِّي عَلَى الْخُمْرَةِ أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ١٩ باب إذا أصاب ثوب المصلّى امرأته إذا سجد

386. Maimunah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ pernah shalat sementara aku berada di sisi kakinya ketika itu aku haidh, dan terkadang kainnya menyentuh badanku ketika beliau sujud. Juga Nabi ﷺ biasa shalat di atas tikar daun kurma." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat dan bab ke-19, bab apabila pakaian orang yang shalat mengenai istrinya ketika sujud)

بَابُ فَضْلِ صَلَاةِ الْجَمَاعَةِ وَانْتِظَارِ الصَّلَاةِ

BAB: KEUTAMAAN SHALAT BERJAMA'AH DAN MENUNGGU SHALAT JAMA'AH

٣٨٧. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلاَةُ الْجَمِيعِ تَزِيدُ عَلَى صَلاَتِهِ فِي بَيْتِهِ وَصَلاَتِهِ فِي سُوقِهِ خَمْسًا وَعِشْرِينَ دَرَجَةً فَإِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ وَأَتَى الْمَسْجِدَ لاَ يُرِيدُ إِلاَّ الصَّلاَةَ لَمْ يَخْطُ خَطْوَةً إِلاَّ رَفَعَهُ اللَّهُ بِهَا دَرَجَةً وَحَطَّ عَنْهُ خَطِيئَةً حَتَّى يَدْخُلَ الْمَسْجِدَ وَإِذَا دَخَلَ الْمَسْجِدَ كَانَ فِي صَلاَةٍ مَا كَانَتْ تَحْبِسُهُ وَتُصَلِّي عَلَيْهِ الْمَلاَئِكَةُ مَا دَامَ فِي مَجْلِسِهِ الَّذِي يُصَلِّي فِيهِ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ مَا لَمْ يُحْدِثْ فِيهِ أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ٨٧ باب الصلاة في مسجد السوق

387. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Shalat jama'ah lebih utama dari shalat sendirian di rumah atau di pasar sebanyak dua puluh lima derajat. Sesungguhnya bila salah seorang di antara

kalian wudhu dengan sempurna lalu pergi ke masjid yang tidak ada tujuan kecuali untuk shalat, maka setiap langkahnya akan menaikkan derajatnya dan dihapuskan satu dosa sampai dia masuk masjid. Ketika telah masuk masjid, dia dianggap shalat selama menunggu shalat jama'ah dan dido'akan oleh Malaikat selama berada di majlis yang dia telah shalat sunnah, dengan do'a: 'Ya Allah, ampunilah dia! Ya Allah, curahkanlah rahmat kepadanya,' selama ia tidak berhadats di majlis itu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-87, bab shalat di masjid pasar)

بَابُ فَضْلِ كَثْرَةِ الْخُطَا إِلَى الْمَسَاجِدِ

BAB: FADHILAH MEMPERBANYAK LANGKAH KE-MASJID

٣٨٨. حَدِيْثُ أَبِي مُوسى قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعْظَمُ النَّاسِ أَجْرًا فِي الصَّلاَةِ أَبْعَدُهُمْ فَأَبْعَدُهُمْ مَمْشًى وَالَّذِي يَنْتَظِرُ الصَّلاَةَ حَتَّى يُصَلِّيَهَا مَعَ الإِمَامِ أَعْظَمُ أَجْرًا مِنَ الَّذِي يُصَلِّي ثُمَّ يَنَامُ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ٣١ باب صلاة الفجر في جماعة

388. Abu Musa ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Orang yang paling besar pahalanya dalam shalat adalah yang terjauh, yaitu yang paling jauh perjalanannya dan orang yang menantikan shalat jama'ah bersama imam, (pahala mereka ini) lebih besar daripada orang yang shalat kemudian tidur.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-31, bab Shalat Fajar berjama'ah)

بَابُ الْمَشْيِ إِلَى الصَّلاَةِ تُمْحَى بِهِ الْخَطَايَا وَتُرْفَعُ بِهِ الدَّرَجَاتُ

BAB: BERJALAN UNTUK (MENGERJAKAN) SHALAT DAPAT MENGHAPUSKAN DOSA DAN MENAIKKAN DERAJAT

٣٨٩. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَنَّ نَهَرًا بِبَابِ أَحَدِكُمْ يَغْتَسِلُ فِيهِ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسًا مَا تَقُولُ ذلِكَ يُبْقِي مِنْ دَرَنِهِ قَالُوا: لاَ يُبْقِي مِنْ دَرَنِهِ شَيْئًا قَالَ: فَذلِكَ مِثْلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ يَمْحُو اللَّهُ بِهِ الْخَطَايَا أخرجه البخاري في: ٩ كتاب مواقيت الصلاة: ٦ باب الصلاوات الخمس كفارة

389. Abu Hurairah ﷺ telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Bagaimana pendapatmu jika ada sungai di depan pintu rumahmu yang bisa engkau pakai mandi setiap hari lima kali, apakah mungkin ada kotoran yang tersisa?" Para sahabat menjawab: "Tidak akan ada lagi kotoran yang tersisa sedikit pun." Nabi ﷺ bersabda: "Begitulah perumpamaan shalat lima waktu, Allah akan menghapuskan semua dosa dengannya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-9, Kitab Waktu-Waktu Shalat bab ke-6, bab shalat lima waktu adalah penghapus)

٣٩٠. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ غَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ وَرَاحَ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُ نُزُلَهُ مِنَ الْجَنَّةِ كُلَّمَا غَدَا أَوْ رَاحَ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ٣٧ باب فضل من غدا إلى المسجد ومن راح

390. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Siapa yang pergi pada waktu pagi atau sore ke masjid, maka Allah menyiapkan untuknya hidangan surga setiap pagi dan sore.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-37, bab keutamaan pergi ke masjid dan kembali)

بَابُ مَنْ أَحَقُّ بِالْإِمَامَةِ

BAB: YANG BERHAK MENJADI IMAM

٣٩١. حَدِيْثُ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَفَرٍ مِنْ قَوْمِي فَأَقَمْنَا عِنْدَهُ عِشْرِينَ لَيْلَةً وَكَانَ رَحِيمًا رَفِيقًا فَلَمَّا رَأَى شَوْقَنَا إِلَى أَهَالِينَا قَالَ: ارْجِعُوا فَكُونُوا فِيهِمْ وَعَلِّمُوهُمْ وَصَلُّوا فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَلْيُؤَذِّنْ لَكُمْ أَحَدُكُمْ وَلْيَؤُمَّكُمْ أَكْبَرُكُمْ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ١٧ باب من قال ليؤذن في السفر مؤذن واحد

391. Malik bin Al-Huwairits ﷺ berkata: "Aku dan beberapa orang kaumku menemui Nabi ﷺ dan tinggal bersama beliau selama dua puluh hari. Nabi ﷺ bersifat belas kasih, karena itu ketika beliau merasa bahwa kami telah rindu kepada keluarga kami beliau bersabda: 'Kembalilah kalian, dan tinggallah di tengah-tengah keluarga kalian, ajarkan pada mereka dan shalat bersama mereka. Bila tiba waktunya

shalat, hendaklah salah seorang diantara kalian adzan dan yang tertua diantara kalian menjadi imamnya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-17, bab orang yang berkata hendaklah adzan di dalam perjalanan dengan satu adzan)

بَابُ اسْتِحْبَابِ الْقُنُوتِ فِي جَمِيعِ الصَّلَاةِ إِذَا نَزَلَتْ بِالْمُسْلِمِينَ نَازِلَةٌ

BAB: SUNNAH QUNUT DI SETIAP SHALAT JIKA ADA BENCANA MENIMPA KAUM MUSLIMIN

٣٩٢. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ يَرْفَعُ رَأْسَهُ يَقُولُ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ يَدْعُو لِرِجَالٍ فَيُسَمِّيهِمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَيَقُولُ: اللَّهُمَّ أَنْجِ الْوَلِيدَ بْنَ الْوَلِيدِ وَسَلَمَةَ بْنَ هِشَامٍ وَعَيَّاشَ بْنَ أَبِي رَبِيعَةَ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ. اللَّهُمَّ اشْدُدْ وَطْأَتَكَ عَلَى مُضَرَ وَاجْعَلْهَا عَلَيْهِمْ سِنِينَ كَسِنِي يُوسُفَ وَأَهْلُ الْمَشْرِقِ يَوْمَئِذٍ مِنْ مُضَرَ مُخَالِفُونَ لَهُ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ١٢٨ باب يهوى بالتكبير حين يسجد

392. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Ketika Nabi ﷺ mengangkat kepalanya dari ruku', beliau membaca: *'Sami' Allahu liman hamidahu rabbana walakal hamdu,'* lalu mendo'akan beberapa orang yang disebut nama mereka: 'Ya Allah, selamatkanlah Al-Walid bin Al-Walid dan Salamah bin Hisyam dan 'Iyasy bin Abi Rabi'ah dan orang-orang mukminin yang tertindas. Ya Allah, keraskan siksa-Mu terhadap Mudhar dan timpakan atas mereka tahun-tahun paceklik sebagaimana yang terjadi di masa Nabi Yusuf عليه السلام.' Ketika itu orang-orang timur dari suku Mudhar masih menentang dakwah beliau." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-128, bab membungkuk sambil takbir ketika sujud)

٣٩٣. حَدِيْثُ أَنَسٍ قَالَ: قَنَتَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَهْرًا يَدْعُو عَلَى رِعْلٍ وَذَكْوَانَ أخرجه البخاري في: ١٤ كتاب الوتر: ٧ باب القنوت قبل الركوع وبعده

393. Anas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ pernah membaca qunut selama sebulan dan mendo'akan binasa atas suku Ri'l dan Dzakwan." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-14, Kitab Witir bab ke-7, bab qunut sebelum ruku' dan setelahnya)

٣٩٤. حَدِيْثُ أَنَسٍ عَنْ عَاصِمٍ قَالَ: سَأَلْتُ أَنَسًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ الْقُنُوتِ قَالَ: قَبْلَ الرُّكُوعِ فَقُلْتُ: إِنَّ فُلاَنًا يَزْعُمُ أَنَّكَ، قُلْتَ بَعْدَ الرُّكُوعِ فقال: كَذَبَ ثُمَّ حَدَّثَنَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَنَتَ شَهْرًا بَعْدَ الرُّكُوعِ يَدْعُو عَلَى أَحْيَاءٍ مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ قَالَ: بَعَثَ أَرْبَعِينَ أَوْ سَبْعِينَ (يَشُكُّ فِيهِ) مِنَ الْقُرَّاءِ إِلَى أُنَاسٍ مِنَ الْمُشْرِكِينَ فَعَرَضَ لَهُمْ هؤُلاَءِ فَقَتَلُوهُمْ وَكَانَ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَهْدٌ فَمَا رَأَيْتُهُ وَجَدَ عَلَى أَحَدٍ مَا وَجَدَ عَلَيْهِمْ أخرجه البخاري في: ٥٨ كتاب الجزية: ٨ باب دعاء الإمام على من نكث عهدا

394. 'Ashim berkata: "Aku bertanya kepada Anas ﷺ tentang' qunut, dia menjawab: 'Sebelum ruku'.' 'Ashim bertanya lagi: 'Fulan berkata sesudah ruku'.' Anas berkata: 'Dusta!' Kemudian ia menceritakan kepadaku bahwa Nabi ﷺ berqunut sebulan lamanya sesudah ruku' dan mendo'akan binasa atas beberapa suku Bani Sulaim. Dia berkata: 'Nabi ﷺ mengutus empat puluh atau tujuh puluh orang yang mahir Al-Qur'an kepada orang-orang musyrikin, tiba-tiba dihadang oleh mereka dan semuanya dibunuh, padahal antara mereka dengan Nabi ada perjanjian damai, maka belum pernah Nabi ﷺ merasa sedih terhadap sesuatu seperti saat kejadian itu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-58, Kitab Jizyah bab ke-8, bab imam mendo'akan kejelekan kepada seseorang karena kesedihan atas mereka)

٣٩٥. حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَعَثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَرِيَّةً يُقَالُ لَهُمُ الْقُرَّاءُ فَأُصِيبُوا فَمَا رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجدَ عَلَى شَيْءٍ مَا وَجَدَ عَلَيْهِمْ فَقَنَتَ شَهْرًا فِي صَلاَةِ الْفَجْرِ وَيَقُولُ: إِنَّ عُصَيَّةَ عَصَوْا اللهَ وَرَسُولَهُ أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الدعوات: ٥٨ باب الدعاء على المشركين

395. Anas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ mengutus pasukan (sariyah) yang terdiri dari ahli Al-Qur'an tiba-tiba mereka terbunuh. Maka belum pernah aku melihat Nabi ﷺ berduka atas seseorang sebagaimana mereka itu, sehingga beliau membaca qunut sebulan lamanya ketika shalat subuh, dan bersabda: 'Sesungguhnya suku Ushayyah telah maksiat pada Allah dan Rasulullah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Do'a-Do'a bab ke-58, bab mendo'akan kejelekan kepada orang-orang musyrik)

بَابُ قَضَاءِ الصَّلَاةِ الْفَائِتَةِ وَاسْتِحْبَابِ تَعْجِيلِ قَضَائِهَا

BAB: MENGQADHA SHALAT YANG TERTINGGAL DAN SUNNAH SEGERA MENGQADHANYA

٣٩٦. حَدِيثُ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ أَنَّهُمْ كَانُوا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَسِيرٍ فَأَدْلَجُوا لَيْلَتَهُمْ حَتَّى إِذَا كَانَ وَجْهُ الصُّبْحِ عَرَّسُوا فَغَلَبَتْهُمْ أَعْيُنُهُمْ حَتَّى ارْتَفَعَتِ الشَّمْسُ فَكَانَ أَوَّلَ مَنِ اسْتَيْقَظَ مِنْ مَنَامِهِ أَبُو بَكْرٍ وَكَانَ لاَ يُوقَظُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مَنَامِهِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ فَاسْتَيْقَظَ عُمَرُ فَقَعَدَ أَبُو بَكْرٍ عِنْدَ رَأْسِهِ فَجَعَلَ يُكَبِّرُ وَيَرْفَعُ صَوْتَهُ حَتَّى اسْتَيْقَظَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنَزَلَ وَصَلَّى بِنَا الْغَدَاةَ فَاعْتَزَلَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ لَمْ يُصَلِّ مَعَنَا فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ: يَا فُلاَنُ مَا يَمْنَعُكَ أَنْ تُصَلِّيَ مَعَنَا قَالَ: أَصَابَتْنِي جَنَابَةٌ فَأَمَرَهُ أَنْ يَتَيَمَّمَ بِالصَّعِيدِ ثُمَّ صَلَّى وَجَعَلَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَكُوبٍ بَيْنَ يَدَيْهِ وَقَدْ عَطِشْنَا عَطَشًا شَدِيدًا فَبَيْنَمَا نَحْنُ نَسِيرُ إِذا بِامْرَأَةٍ سَادِلَةٍ رِجْلَيْهَا بَيْنَ مَزَادَتَيْنِ فَقُلْنَا لَهَا: أَيْنَ الْمَاءُ فَقَالَتْ: إِنَّهُ لاَ مَاءَ فَقُلْنَا: كَمْ بَيْنَ أَهْلِكِ وَبَيْنَ الْمَاءِ قَالَتْ: يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ فَقُلْنَا: انْطَلِقِي إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: وَمَا رَسُولُ اللَّهِ فَلَمْ نُمَلِّكْهَا مِنْ أَمْرِهَا حَتَّى اسْتَقْبَلْنَا بِهَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَحَدَّثَتْهُ بِمِثْلِ الَّذِي حَدَّثَتْنَا غَيْرَ أَنَّهَا حَدَّثَتْهُ أَنَّهَا مُؤْتِمَةٌ فَأَمَرَ بِمَزَادَتَيْهَا فَمَسَحَ فِي الْعَزْلاَوَيْنِ فَشَرِبْنَا عِطَاشًا أَرْبَعِينَ رَجُلاً حَتَّى رَوِينَا فَمَلأْنَا كُلَّ قِرْبَةٍ مَعَنَا وَإِدَاوَةٍ غَيْرَ أَنَّهُ لَمْ نَسْقِ بَعِيرًا وَهِيَ تَكَادُ تَنِضُّ مِنَ الْمِلْءِ ثُمَّ قَالَ: هَاتُوا مَا عِنْدَكُمْ فَجُمِعَ لَهَا مِنَ الْكِسَرِ وَالتَّمْرِ حَتَّى أَتَتْ أَهْلَهَا فَقَالَتْ: لَقِيتُ أَسْحَرَ النَّاسِ أَوْ هُوَ نَبِيٌّ كَمَا زَعَمُوا فَهَدَى اللَّهُ ذَاكَ الصِّرْمَ بِتِلْكَ الْمَرْأَةِ فَأَسْلَمَتْ وَأَسْلَمُوا

أخرجه البخاري في: ٦١ كتاب المناقب: ٢٥ باب علامات النبوة في الإسلام

396. Imran bin Hushain ﷺ berkata: "Ketika para sahabat bersama Nabi ﷺ melakukan sebuah perjalanan dan sampai larut malam masih di perjalanan bahkan sampai akhir malam barulah mereka istirahat, sampai mereka tertidur dan bangun ketika matahari telah terbit, dan yang pertama bangun adalah Abu Bakar kemudian Umar, tetapi mereka tidak berani membangunkan Nabi ﷺ sampai beliau bangun sendiri. Maka Abu Bakar mendekat ke sisi kepala Nabi ﷺ dan mengumandangkan takbir, sampai Rasulullah ﷺ terbangun lalu

turun dan shalat subuh bersama kami, dan ada seorang menyendiri yang tidak ikut shalat. Ketika selesai Nabi ﷺ bertanya: 'Ya Fulan, mengapa engkau tidak shalat bersama kami?' Dia menjawab: 'Aku sedang janabat.' Maka Nabi ﷺ menyuruhnya tayammum dengan tanah lalu shalat. Kemudian kami berangkat meneruskan perjalanan dan Rasulullah ﷺ menyuruhku berkendara di depannya, sedang kami merasa sangat haus. Dalam perjalanan kami bertemu wanita yang sedang melepas kakinya di antara dua tempat air, kami langsung bertanya kepadanya: 'Apakah ada air?' Dia memenjawab: 'Tidak ada air.' Kami bertanya lagi: 'Berapa jauh antaramu dengan tempat air?' Jawabnya: 'Kira-kira sehari semalam (perjalanan).' Lalu dia kami ajak menemui Rasulullah. Dia pun bertanya: 'Siapakah Rasulullah itu?' Tetapi langsung kami hadapkan wanita itu kepada Nabi ﷺ dan Nabi ﷺ bertanya kepadanya seperti pertanyaan kami. Wanita itu juga menjawab seperti jawabannya kepada kami, hanya ditambah bahwa ia memelihara anak-anak yatim. Lalu Rasulullah ﷺ menyuruh supaya menurunkan tempat air wanita itu dan Rasulullah ﷺ mengusap tempat air itu lalu menyuruh kami minum hingga puas dan mengisi tempat air kami sampai penuh, hanya kami tidak memberi minum unta, tetapi girbah (tempat air itu) masih tetap mengalirkan air dan penuh. Kemudian Nabi ﷺ minta sahabat agar mengumpulkan perbekalan berupa potongan roti dan kurma dan diberikan kepada wanita itu. Ketika wanita itu tiba di rumahnya, dia berkata kepada keluarganya: 'Aku telah bertemu dengan seorang ahli sihir atau seorang Nabi sebagaimana kata kawan-kawannya.' Kemudian Allah memberi hidayah kepada orang-orang di daerah itu dengan keterangan wanita itu. Dia pun masuk Islam, begitu pula orang-orang di sekitar situ.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-61, Kitab Keutaman-Keutamaan bab ke-25, bab tanda-tanda kenabian di dalam Islam)

٣٩٧. حَدِيْثُ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ نَسِيَ صَلاَةً فَلْيُصَلِّ إِذَا ذَكَرَهَا لاَ كَفَّارَةَ لَهَا إِلاَّ ذلِكَ (وَأَقِمِ الصَّلاَةَ لِذِكْرِي) أخرجه البخاري في: ٩ كتاب مواقيت الصلاة: ٣٧ باب من نسى صلاة فليصل إذا ذكرها ولا يعيد إلا تلك الصلاة

397. Anas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Siapa yang lupa suatu shalat maka harus segera mengerjakannya jika telah ingat, tidak ada jalan untuk menebusnya dengan lain-lain selain melaksanakannya

berdasarkan firman Allah: Tegakkanlah sembahyang untuk ingat kepada-Ku.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-9, Kitab Waktu-Waktu Shalat bab ke-37, bab siapa yang lupa shalat maka shalatlah apabila ia mengingatnya dan ia tidak mengulangnya kecuali shalat tersebut)

KITAB SHALAT BAGI MUSAFIR DAN QASHAR (MERINGKAS SHALAT)

باب صلاة المسافرين وقصرها

BAB: SHALAT ORANG MUSAFIR DAN QASHAR

٣٩٨. حَدِيْثُ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ قَالَتْ: فَرَضَ اللَّهُ الصَّلاَةَ حِينَ فَرَضَهَا رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ فِي الْحَضَرِ وَالسَّفَرِ فَأُقِرَّتْ صَلاَةُ السَّفَرِ وَزِيدَ فِي صَلاَةِ الْحَضَرِ أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ١ كيف فرضت الصلوات في الإسراء

398. 'Aisyah ﷺ berkata: "Pada mulanya Allah mewajibkan shalat dua raka'at dua raka'at, baik ketika mukim atau bepergian (safar). Kemudian ditetapkan tersendiri untuk shalat ketika bepergian dan ditambah untuk shalat ketika mukim." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-1, bab bagaimana diwajibkannya shalat ketika peristiwa Isra')

٣٩٩. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ عَنْ حَفْصِ بْنِ عَاصِمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عُمَرَ فَقَالَ: صَحِبْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ أَرَهُ يُسَبِّحُ فِي السَّفَرِ وَقَالَ اللَّهُ جَلَّ ذِكْرُهُ (لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ) أخرجه البخاري في: ١٨ كتاب تقصير الصلاة: ١١ باب من لم يتطوع في السفر دبر الصلاة وقبلها

399. Hafsh bin 'Ashim berkata: "Ibnu Umar ﷺ berkata: 'Aku telah bersama Nabi ﷺ dan aku tidak pernah melihat Nabi ﷺ shalat sunnah ketika bepergian, dan Allah berfirman: 'Sungguh dalam pribadi Rasulullah itu ada contoh tauladan yang sangat baik.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-18, Kitab Mengqasar Shalat bab ke-11, bab orang yang tidak shalat sunnah di akhir dan sebelum shalat wajib ketika bepergian)

٤٠٠. حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّيْتُ الظُّهْرَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْمَدِينَةِ أَرْبَعًا وَبِذِي الْحُلَيْفَةِ رَكْعَتَيْنِ أخرجه البخاري في: ١٨ كتاب تقصير الصلاة: ٥ باب يقصر إذا خرج من موضعه

400. Anas ﷺ berkata: "Aku pernah shalat zhuhur bersama Nabi ﷺ empat raka'at di Madinah dan dua raka'at di Dzul Hulaifah." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-18, Kitab Mengqashar Shalat bab ke-5, bab mengqashar shalat apabila keluar dari tempatnya)

٤٠١. حَدِيْثُ أَنَسٍ قَالَ خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْمَدِينَةِ إِلَى مَكَّةَ فَكَانَ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ حَتَّى رَجَعْنَا إِلَى الْمَدِينَةِ سَأَلَهُ يَحْيَى بْنُ أَبِي إِسْحٰق قَالَ: أَقَمْتُمْ بِمَكَّةَ شَيْئًا قَالَ أَقَمْنَا بِهَا عَشْرًا أخرجه البخاري في: ١٨ كتاب تقصير الصلاة: ١ باب ما جاء في التقصير وكم يقيم حتى يقصر

401. Anas ﷺ berkata: "Kami keluar bersama Nabi ﷺ dari Madinah menuju Makkah, maka beliau selalu shalat qashar dua raka'at dua raka'at sehingga sampai kembali ke Madinah." Yahya bin Abu Ishaq bertanya: "Berapa lama engkau tinggal di Makkah?" Dia menjawab: "Sepuluh hari." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-18, Kitab Mengqashar Shalat bab ke-1, bab keterangan tentang qashar shalat dan berapa lama mukim sehingga boleh mengqashar shalat)

بَابُ قَصْرِ الصَّلَاةِ بِمِنًى

BAB: QASHAR SHALAT KETIKA DI MINA

٤٠٢. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِنًى

رَكْعَتَيْنِ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَمَعَ عُثْمَانَ صَدْرًا مِنْ إِمَارَتِهِ ثُمَّ أَتَمَّهَا أخرجه البخاري في: ١٨ كتاب تقصير الصلاة: ٢ باب الصلاة بمنى

402. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Aku shalat di Mina tersama Nabi ﷺ dua raka'at, juga bersama Abu Bakar, Umar, dan Usman pada permulaan khilafahnya (terangkatnya menjadi amirul mukminin). Kemudian Usman shalat sempurna empat raka'at." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-18, Kitab Mengqashar Shalat bab ke-2, bab shalat di Mina)

٤٠٣. حَدِيْثُ حَارِثَةَ بْنِ وَهْبٍ الْخُزَاعِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ صَلَّى بِنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ أَكْثَرُ مَا كُنَّا قَطُّ وَآمَنُهُ بِمِنًى رَكْعَتَيْنِ أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ٨٤ باب الصلاة بمنى

403. Haritsah bin Wahb Al-Khuza'i ﷺ berkata: "Nabi ﷺ telah shalat bersama kami di Mina ketika kami memiliki waktu banyak dan dalam keadaan aman hanya dua raka'at (yakni qashar)." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-84, bab shalat di Mina)

بَابُ الصَّلَاةِ فِي الرِّحَالِ فِي الْمَطَرِ

BAB: SHALAT DALAM PERKEMAHAN MASING-MASING KETIKA TURUN HUJAN

٤٠٤. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ أَذَّنَ بِالصَّلَاةِ فِي لَيْلَةٍ ذَاتِ بَرْدٍ وَرِيحٍ ثُمَّ قَالَ: أَلَا صَلُّوا فِي الرِّحَالِ ثُمَّ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَأْمُرُ الْمُؤَذِّنَ إِذَا كَانَتْ لَيْلَةٌ ذَاتُ بَرْدٍ وَمَطَرٍ يَقُولُ: أَلَا صَلُّوا فِي الرِّحَالِ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ٤٠ باب الرخصة في المطر والعلة أن يصلي في رحله

404. Pada suatu malam yang dingin dan berangin, Ibnu Umar ﷺ beradzan dan berseru: "Ingatlah, shalatlah kalian di kemah masing-masing." Kemudian beliau berkata: "Ketika cuaca sangat dingin atau hujan, Rasulullah ﷺ biasa menyuruh mu'adzin berkata: 'Ingatlah, hendaknya kamu shalat di kemah masing-masing.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-40, bab keringanan ketika ada hujan dan sebab lain untuk shalat di rumah)

٤٠٥. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ لِمُؤَذِّنِهِ فِي يَوْمٍ مَطِيرٍ: إِذَا قُلْتَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ فَلاَ تَقُلْ حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ قُلْ صَلُّوا فِي بُيُوتِكُمْ فَكَأَنَّ النَّاسَ اسْتَنْكَرُوا قَالَ: فَعَلَهُ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنِّي إِنَّ الْجُمُعَةَ عَزْمَةٌ وَإِنِّي كَرِهْتُ أَنْ أُحْرِجَكُمْ فَتَمْشُونَ فِي الطِّينِ وَالدَّحْضِ أخرجه البخاري في: ١١ كتاب الجمعة: ١٤ باب الرخصة لمن لم يحضر الجمعة في المطر

405. Ibnu Abbas ﷺ berkata kepada mu'adzin pada hari hujan: "Jika engkau berseru: *'Asyhadu anna Muhammad Rasulullah,'* maka jangan berseru *'hayya alasshalah,'* tetapi berserulah: *'Shallu fi buyutikum* (shalatlah di rumah masing-masing),' ketika didengar oleh orang-orang maka mereka membantah hal itu, maka Ibnu Abbas berkata: 'Perbuatan itu telah dilakukan oleh orang yang lebih baik dari padaku (yakni Rasulullah ﷺ), padahal shalat jum'at ini wajib dan aku tidak ingin memaksa dan memberatkan kalian untuk berjalan di lumpur dan licin.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-11, Kitab Jum'at bab ke-14, bab keringanan bagi siapa yang tidak menghadiri Shalat Jum'at karena hujan)

بَابُ جَوَازِ صَلاَةِ النَّافِلَةِ عَلَى الدَّابَّةِ فِي السَّفَرِ حَيْثُ تَوَجَّهَتْ

BAB: BOLEH SHALAT SUNNAH DI ATAS KENDARAAN MENGHADAP ARAH TUJUAN BEPERGIAN

٤٠٦. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِي السَّفَرِ عَلَى رَاحِلَتِهِ حَيْثُ تَوَجَّهَتْ بِهِ يُومِئُ إِيمَاءَ صَلاَةَ اللَّيْلِ إِلاَّ الْفَرَائِضَ وَيُوتِرُ عَلَى رَاحِلَتِهِ أخرجه البخاري في: ١٤ كتاب الوتر: ٦ باب الوتر في السفر

406. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Nabi ﷺ pernah shalat di atas kendaraan ketika bepergian, menghadap ke arah tujuan kendaraannya, hanya menunduk-nunduk dengan isyarat, yaitu shalat malam dan witir selain shalat fardhu." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-14, Kitab Witirbab ke-6, bab Shalat Witir dalam perjalanan)

Maksudnya; Ketika akan shalat fardhu, maka turun dari kendaraannya dan menghadap qiblat.

٤٠٧. حَدِيْثُ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى السُّبْحَةَ

بِاللَّيْلِ فِي السَّفَرِ عَلَى ظَهْرِ رَاحِلَتِهِ حَيْثُ تَوَجَّهَتْ بِهِ أخرجه البخاري في: ١٨ كتاب تقصير الصلاة: ١٢ باب تطوع في السفر في غير دبر الصلاة وقبلها

407. Amir bin Rabi'ah ﷺ melihat Nabi ﷺ shalat sunnah pada waktu malam dalam bepergian di atas kendaraannya menghadap ke arah tujuan kendaraannya. (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-18, Kitab Mengqashar Shalat bab ke-12, bab shalat sunnah ketika bepergian selain shalat sunnah di akhir dan sebelum shalat wajib)

٤٠٨. حَدِيثُ أَنَسٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ سِيرِينَ قَالَ: اسْتَقْبَلْنَا أَنَسًا حِينَ قَدِمَ مِنَ الشَّأمِ فَلَقِينَاهُ بِعَيْنِ التَّمْرِ فَرَأَيْتُهُ يُصَلِّي عَلَى حِمَارٍ وَوَجْهُهُ مِنْ ذَا الْجَانِبِ يَعْنِي عَنْ يِسارِ الْقِبْلَةِ فَقُلْتُ: رَأَيْتُكَ تُصَلِّي لِغَيْرِ الْقِبْلَةِ فَقَالَ: لَوْلاَ أَنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَهُ لَمْ أَفْعَلْهُ أخرجه البخاري في: ١٨ كتاب تقصير الصلاة: ١٠ باب صلاة التطوع على الحمار

408. Anas bin Sirin berkata: "Kami menyambut kedatangan Anas bin Malik ketika datang dari Syam di tempat yang bernama Ainut Tamri, maka aku melihat Anas bin Malik shalat di atas himar menghadap ke sebelah kiri dari qiblat, lalu aku menegur: 'Aku melihat engkau shalat ke qiblat yang salah.' Dia menjawab: 'Andaikan aku tidak pernah melihat Rasulullah ﷺ berbuat begitu pasti aku tidak melakukannya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-18, Kitab Mengqashar Shalat bab ke-10, bab shalat sunnah di atas keledai)

بَابُ جَوَازِ الْجَمْعِ بَيْنَ الصَّلاَتَيْنِ فِي السَّفَرِ

BAB: JAMAK MENGUMPULKAN ANTARA DUA SHALAT

٤٠٩. حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَعْجَلَهُ السَّيْرُ فِي السَّفَرِ يُؤَخِّرُ الْمَغْرِبَ حَتَّى يَجْمَعَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ الْعِشَاءِ أخرجه البخاري في: ١٨ كتاب تقصير الصلاة: ٦ يصلي المغرب ثلاثا في السفر

409. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Aku pernah melihat Rasulullah ﷺ jika teburu-buru hendak berangkat bepergian, beliau mengakhirkan waktu maghrib sehingga mengumpulkan (menjama') maghrib dengan isya'."

(Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-18, Kitab Mengqashar Shalat bab ke-6, bab melaksanakan Shalat Maghrib sebanyak tiga rakaat ketika bepergian)

٤١٠. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ارْتَحَلَ قَبْلَ أَنْ تَزِيغَ الشَّمْسُ أَخَّرَ الظُّهْرَ إِلَى وَقْتِ الْعَصْرِ ثُمَّ نَزَلَ فَجَمَعَ بَيْنَهُمَا فَإِنْ زَاغَتِ الشَّمْسُ قَبْلَ أَنْ يَرْتَحِلَ صَلَّى الظُّهْرَ ثُمَّ رَكِبَ أخرجه البخاري في: ١٨ كتاب تقصير الصلاة: ١٦ باب إذا ارتحل بعدما زاغت الشمس صلى الظهر ثم ركب

410. Anas bin Malik ﷺ berkata: "Ketika Rasulullah ﷺ berangkat bepergian sebelum tergelincir matahari, maka beliau mengakhirkan zhuhur hingga 'ashar, kemudian turun dan mengumpulkan (jama') zhuhur dengan 'ashar, dan jika berangkat setelah matahari tergelincir, maka beliau shalat zhuhur dahulu lalu berangkat." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-18, Kitab Mengqashar Shalat bab ke-16, bab apabila bepergian setelah matahari tergelincir maka Shalat Zhuhur terlebih dahulu kemudian pergi)

بَابُ الْجَمْعِ بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ فِي الْحَضَرِ

BAB: JAMAK DI ANTARA DUA SHALAT DI DALAM KOTA (TIDAK BEPERGIAN)

٤١١. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَمَانِيًا جَمِيعًا وَسَبْعًا جَمِيعًا أخرجه البخاري في: ١٩ كتاب التهجد: ٣٠ باب من لم يتطوع بعد المكتوبة

411. Ibnu Abbas ﷺ berkata: "Aku pernah shalat bersama Rasulullah ﷺ delapan raka'at secara jama' (zhuhur dengan 'ashar) dan tujuh raka'at secara jama' (maghrib dengan isya')." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-19, Kitab Tahajud bab ke-30, bab orang yang tidak melakukan shalat sunnah setelah shalat wajib) Dalam riwayat lain ada tambahan: "Hal itu dilakukan di kota Madinah ketika tanpa ketakutan atau sedang bepergian."

بَابُ جَوَازِ الْإِنْصِرَافِ مِنَ الصَّلَاةِ عَنِ الْيَمِينِ وَالشِّمَالِ

BAB: SESUDAH SHALAT BOLEH BERPALING KE KANAN ATAU KE KIRI

٤١٢. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ لاَ يَجْعَلَنَّ أَحَدُكُمْ لِلشَّيْطَانِ شَيْئًا مِنْ صَلاَتِهِ يَرَى أَنَّ حَقًّا عَلَيْهِ أَنْ لاَ يَنْصَرِفَ إِلاَّ عَنْ يَمِينِهِ لَقَدْ رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَثِيرًا يَنْصَرِفُ عَنْ يَسَارِهِ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ١٩٥ باب الانفتال والانصراف عن اليمين والشمال

412. Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkata: "Jangan beri kesempatan kepada setan untuk mencampuri sesuatu pun dalam shalatnya. Ia memandang bahwa yang benar adalah beliau tidak berpaling, kecuali ke arah kanan. Sungguh aku telah melihat Rasulullah ﷺ sering berpaling ke kiri." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-195, bab berpindah dan berpaling ke arah kanan dan kiri)

بَابُ كَرَاهِيَةِ الشُّرُوعِ فِي نَافِلَةٍ بَعْدَ شُرُوعِ الْمُؤَذِّنِ

BAB: MAKRUH SHALAT SUNNAH KETIKA MU'ADZDZIN MULAI ADZAN

٤١٣. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَالِكٍ بْنِ بُحَيْنَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَجُلاً وَقَدْ أُقِيمَتِ الصَّلاَةُ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ فَلَمَّا انْصَرَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَثَ بِهِ النَّاسُ وَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الصُّبْحَ أَرْبَعًا الصُّبْحَ أَرْبَعًا أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ٣٨ باب إذا أقيمت الصلاة فلا صلاة إلا المكتوبة

413. Abdullah bin Malik bin Buhainah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ melihat seorang shalat sunnah ketika mu'adzin iqamat, dan ketika Nabi ﷺ selesai shalat orang berkerumun kepadanya, lalu Nabi ﷺ bersabda: 'Janganlah shalat subuh empat raka'at, jangan shalat subuh empat raka'at.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-38, bab apabila shalat telah dimulai maka tidak ada shalat yang lainnya kecuali shalat yang wajib)

بَابُ اسْتِحْبَابِ تَحِيَّةِ الْمَسْجِدِ بِرَكْعَتَيْنِ وَكَرَاهَةِ الْجُلُوسِ قَبْلَ صَلَاتِهِمَا وَأَنَّهَا مَشْرُوعَةٌ فِي جَمِيعِ الْأَوْقَاتِ

BAB: SUNNAH SHALAT TAHIYATUL MASJID SEBELUM DUDUK

٤١٤. حَدِيْثُ أَبِي قَتَادَةَ السَّلَمِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ فَلْيَرْكَعْ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يَجْلِسَ أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ٦٠ باب إذا دخل المجلس فليركع ركعتين

414. Abu Qatadah As-Sulami ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Jika seseorang masuk masjid, hendaklah shalat dua raka'at sebelum duduk.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-60, bab apabila datang ke dalam sebuah majlis hendaklah shalat dua raka'at)

بَابُ اسْتِحْبَابِ الرَّكْعَتَيْنِ فِي الْمَسْجِدِ لِمَنْ قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ أَوَّلَ قُدُومِهِ

BAB: SUNNAH SHALAT DUA RAKA'AT BAGI ORANG YANG BARU DATANG DARI BEPERGIAN

٤١٥. حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزَاةٍ فَأَبْطَأَ بِي جَمَلِي وَأَعْيَا فَأَتَى عَلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: جَابِرٌ فَقُلْتُ: نَعَمْ قَالَ: مَا شَأْنُكَ قُلْتُ: أَبْطَأَ عَلَيَّ جَمَلِي وَأَعْيَا وَقَدِمْتُ بِالْغَدَاةِ فَجِئْنَا إِلَى الْمَسْجِدِ فَوَجَدْتُهُ عَلَى بَابِ الْمَسْجِدِ قَالَ: الآنَ قَدِمْتَ قُلْتُ: نَعَمْ قَالَ: فَدَعْ جَمَلَكَ وَادْخُلْ فَصَلِّ رَكْعَتَيْنِ فَدَخَلْتُ فَصَلَّيْتُ أخرجه البخاري في: ٣٤ كتاب البيوع: ٣٤ باب شراء الدواب والحمير

415. Jabir bin Abdullah ﷺ berkata: "Aku pernah bersama Nabi ﷺ dalam suatu peperangan, ketika kembali, untaku sangat lambat sehingga Nabi ﷺ datang kepadaku: 'Hai Jabir!' Aku menjawab: 'Ya.' 'Kenapa engkau?' Jawabku: 'Untaku lelah dan lambat.' Kemudian aku sampai di Madinah pada pagi hari ketika Nabi ﷺ sudah berada di pintu masjid, beliau bertanya kepadaku: 'Kenapa baru sekarang

engkau tiba?' Aku menjawab: 'Ya.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Tinggalkan untamu dan masuklah ke masjid shalat dua raka'at, lalu aku masuk dan shalat dua raka'at." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-34, Kitab Jual Beli dan bab ke-34, bab membeli hewan dan keledai)

بَابُ اسْتِحْبَابِ صَلَاةِ الضُّحَى وَأَنَّ أَقَلَّهَا رَكْعَتَانِ

BAB: SUNNAH SHALAT DHUHA DAN SEDIKITNYA DUA RAKA'AT

٤١٦. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: إِنْ كَانَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيَدَعُ الْعَمَلَ وَهُوَ يُحِبُّ أَنْ يَعْمَلَ بِهِ خَشْيَةَ أَنْ يَعْمَلَ بِهِ النَّاسُ فَيُفْرَضَ عَلَيْهِمْ وَمَا سَبَّحَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُبْحَةَ الضُّحى قَطُّ وَإِنِّي لأُسَبِّحُهَا أخرجه البخاري في: ١٩ كتاب التهجد: ٥ باب تحريض النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ على صلاة الليل والنوافل من غير إيجاب

416. 'Aisyah ﵂ berkata: "Nabi ﷺ biasa meninggalkan sebuah amal yang beliau suka karena khawatir ditiru orang-orang dan menjadi diwajibkan atas mereka. Ketika Nabi ﷺ tidak shalat dhuha, tetapi aku tetap shalat dhuha." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-19, Kitab Tahajud bab ke-5, bab anjuran nabi untuk melaksanakan shalat malam dan shalat-shalat sunnah lainnya tanpa diwajibkan)

٤١٧. حَدِيْثُ أُمِّ هَانِيءٍ عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى قَالَ: مَا أَنْبَأَنَا أَحَدٌ أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى الضُّحى غَيْرُ أُمِّ هَانِيءٍ ذَكَرَتْ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ اغْتَسَلَ فِي بَيْتِهَا فَصَلَّى ثَمَانِ رَكَعَاتٍ فَمَا رَأَيْتُهُ صَلَّى صلاةً أَخَفَّ مِنْهَا غَيْرَ أَنَّهُ يُتِمُّ الرُّكُوعَ وَالسُّجُودَ أخرجه البخاري في: ١٨ كتاب تقصير الصلاة: ١٢ باب من تطوع في السفر في غير دبر الصلوات وقبلها

417. Ibnu Abi Laila berkata: "Tak seorang pun yang memberitakan kepada kami bahwa ia telah melihat Nabi ﷺ shalat dhuha selain Ummu Hani' ﵂, beliau berkata: "Ketika Fathu Makkah, Nabi ﷺ mandi di rumahnya kemudian shalat delapan raka'at. Dan aku tidak pernah melihat Nabi ﷺ shalat begitu ringannya, hanya saja meskipun ringan tetapi sempurna ruku' dan sujudnya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada

Kitab ke-18, Kitab Mengqashar Shalat bab ke-12, bab orang yang shalat sunnah ketika bepergian yang bukan di akhir shalat lima waktu dan setelahnya)

٤١٨. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَوْصَانِي خَلِيلِي بِثَلاَثٍ لاَ أَدَعُهُنَّ حَتَّى أَمُوتَ: صَوْمِ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ وَصَلاَةِ الضُّحى وَنَوْمٍ عَلَى وِتْرٍ أخرجه البخاري في: ١٩ كتاب التهجد: ٣٣ باب صلاة الضحى في الحضر

418. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Aku telah dipesan oleh junjunganku (Nabi Muhammad ﷺ) tiga hal untuk tidak kutinggalkan sampai mati; yaitu puasa setiap bulannya tiga hari, shalat dhuha, dan baru tidur sesudah shalat witir." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-19, Kitab Tahajud bab ke-33, bab Shalat Dhuha bagi yang mukim)

باب استحباب ركعتي سنة الفجر والحث عليهما

BAB: ANJURAN SHALAT SUNNAH FAJAR (SUBUH)

٤١٩. حَدِيْثُ حَفْصَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا اعْتَكَفَ الْمُؤَذِّنُ لِلصُّبْحِ وَبَدَا الصُّبْحُ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ تُقَامَ الصَّلاَةُ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ١٢ باب الأذان بعد الفجر

419. Hafshah ﷺ berkata: "Bila Nabi ﷺ telah mendengar adzan dan terlihat fajar, maka beliau shalat dua raka'at yang ringan sebelum mendirikan shalat." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-12, bab adzan setelah fajar)

٤٢٠. حَدِيْثُ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ بَيْنَ النِّدَاءِ وَالإِقَامَةِ مِنْ صَلاَةِ الصُّبْحِ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ١٢ باب الأذان بعد الفجر

420. 'Aisyah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ shalat sunnah dua raka'at yang ringan di antara adzan dan iqamat untuk shalat subuh." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-12, bab adzan setelah fajar)

٤٢١. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُخَفِّفُ الرَّكْعَتَيْنِ اللَّتَيْنِ قَبْلَ صَلاَةِ الصُّبْحِ حَتَّى إِنِّي لأَقُولُ هَلْ قَرَأَ بِأُمِّ الْكِتَابِ أخرجه البخاري في: ١٩ كتاب التهجد: ٢٨ باب ما يقرأ في ركعتي الفجر

421. 'Aisyah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ selalu meringankan shalat sunnah sebelum subuh, saking ringannya sampai kukira tidak membaca fatihah." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-19, Kitab Tahajud bab ke-28, bab apa yang dibaca pada dua raka'at Shalat Fajar)

٤٢٢. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: لَمْ يَكُنِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى شَيْءٍ مِنَ النَّوَافِلِ أَشَدَّ مِنْهُ تَعَاهُدًا عَلَى رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ أخرجه البخاري في: ١٩ كتاب التهجد: ٢٧ باب تعاهد ركعتي الفجر ومن سماها تطوعا

422. 'Aisyah ﷺ berkata: "Tidak ada hal sunnah yang lebih diperhatikan oleh Nabi ﷺ seperti beliau memperhatikan shalat sunnah fajar." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-19, Kitab Tahajud bab ke-27, bab memperhatikan dua raka'at fajar dan orang yang menamakannya Shalat Sunnah)

بَابُ فَضْلِ السُّنَنِ الرَّاتِبَةِ قَبْلَ الْفَرَائِضِ وَبَعْدَهُنَّ وَبَيَانِ عَدَدِهِنَّ

BAB: FADHILAH SUNNAH RAWATIB QABLIYAH DAN BA'DIYAH (SEBELUM DAN SESUDAH FARDHU) DAN BILANGANNYA

٤٢٣. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَجْدَتَيْنِ قَبْلَ الظُّهْرِ وَسَجْدَتَيْنِ بَعْدَ الظُّهْرِ وَسَجْدَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ وَسَجْدَتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ وَسَجْدَتَيْنِ بَعْدَ الْجُمُعَةِ. فَأَمَّا الْمَغْرِبُ وَالْعِشَاءُ فَفِي بَيْتِهِ أخرجه البخاري في: ١٩ كتاب التهجد: ٢٩ باب التطوع بعد المكتوبة

423. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Aku pernah shalat dua raka'at bersama Nabi ﷺ sebelum zhuhur, dua raka'at sesudah zhuhur, dua raka'at sesudah maghrib, dua raka'at sesudah isya' dan dua raka'at sesudah shalat Jum'at. Adapun yang sesudah maghrib dan isya' maka dilaksanakan di rumahnya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-19, Kitab Tahajud bab ke-29, bab shalat sunnah setelah shalat wajib)

بَابُ جَوَازِ النَّافِلَةِ قَائِمًا وَقَاعِدًا وَفِعْلِ بَعْضِ الرَّكْعَةِ قَائِمًا وَبَعْضِهَا قَاعِدًا

BAB: BOLEH SHALAT SUNNAH SAMBIL BERDIRI ATAU DUDUK ATAU SEBAGIAN BERDIRI DAN SEBAGIAN DUDUK

٤٢٤. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي شَيْءٍ مِنْ صَلاَةِ اللَّيْلِ جَالِسًا حَتَّى إِذَا كَبِرَ قَرَأَ جَالِسًا فَإِذَا بَقِيَ عَلَيْهِ مِنَ السُّورَةِ ثَلاَثُونَ أَوْ أَرْبَعُونَ آيَةً قَامَ فَقَرَأَهُنَّ ثُمَّ رَكَعَ أخرجه البخاري في: ١٩ كتاب التهجد: ١٦ باب قيام النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بالليل في رمضان وغيره

424. 'Aisyah ﷺ berkata: "Aku tidak pernah melihat Nabi ﷺ shalat sambil duduk sampai beliau tua, maka ia takbir sambil berdiri kemudian membaca, lalu duduk untuk melanjutkan bacaannya, kemudian jika telah tinggal tiga puluh atau empat puluh ayat, maka beliau berdiri menyelesaikannya lalu ruku'." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-19, Kitab Tahajud bab ke-16, bab shalat malam nabi pada bulan ramadhan dan lainnya)

٤٢٥. حَدِيْثُ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ أَنَّ رَسولَ اللّٰهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي جَالِسًا فَيَقْرأُ وَهُوَ جَالِسٌ فَإِذَا بَقِيَ مِنْ قِرَاءَتِهِ نَحْوٌ مِنْ ثَلاَثِينَ أَوْ أَرْبَعِينَ آيَةً قَامَ فَقَرَأَهَا وَهُوَ قَائِمٌ ثُمَّ رَكَعَ ثُمَّ سَجَدَ يَفْعَلُ فِي الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ مِثْلَ ذٰلِكَ فَإِذَا قَضَى صَلاَتَهُ نَظَرَ فَإِنْ كُنْتُ يَقْظَى تَحَدَّثَ مَعِي وَإِنْ كُنْتُ نَائِمَةً اضْطَجَعَ أخرجه البخاري في: ١٨ كتاب تقصير الصلاة: ٢٠ باب: إذا صلى قاعدا ثم صح أو وجد خفة تمّم ما بقي

425. 'Aisyah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ pernah shalat sambil duduk dan membaca sambil duduk, kemudian jika tinggal tiga puluh atau empat puluh ayat, beliau berdiri untuk menyelesaikan ayat (surat) lalu ruku' dan sujud, kemudian berbuat demikian pada raka'at kedua. Bila selesai shalat, beliau melihat (ke arahku), jika aku bangun beliau bercakap denganku, dan jika aku masih tidur, beliau berbaring." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-18, Kitab Mengqashar Shalat bab ke-20, bab apabila shalat sambil dudu, kemudian merasa sehat atau ringan, menyempurnakan yang tersisa sambil berdiri)

باب صلاة الليل وعدد ركعات النبي صلى الله عليه وسلم
في الليل وأن الوتر ركعة وأن الركعة صلاة صحيحة

BAB: BILANGAN RAKA'AT SHALAT MALAM DAN WITIR BOLEH SATU RAKA'AT ATAU LEBIH ASALKAN GANJIL

٤٢٦. حَدِيثُ عَائِشَةَ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمنِ أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ كَيْفَ كَانَتْ صَلاَةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَمَضَانَ فَقَالَتْ: مَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَزِيدُ فِي رَمَضَانَ وَلاَ فِي غَيْرِهِ عَلَى إِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً يُصَلِّي أَرْبَعًا فَلاَ تَسَلْ عَنْ حُسْنِهِنَّ وَطُولِهِنَّ ثُمَّ يُصَلِّي أَرْبَعًا فَلاَ تَسَلْ عَنْ حُسْنِهِنَّ وَطُولِهِنَّ ثُمَّ يُصَلِّي ثَلاَثًا قَالَتْ عَائِشَةُ: فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَتَنَامُ قَبْلَ أَنْ تُوتِرَ فَقَالَ: يَا عَائِشَةُ إِنَّ عَيْنَيَّ تَنَامَانِ وَلاَ يَنَامُ قَلْبِي أخرجه البخاري في: ١٩ كتاب التهجد: ١٦ باب قيام النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بالليل في رمضان وغيره

426. Abu Salamah bin Abdurrahman bertanya kepada 'Aisyah ﵂: "Bagaimana shalatnya Nabi ﷺ di bulan Ramadhan?" 'Aisyah ﵂ menjawab: "Rasulullah ﷺ tidak pernah shalat pada bulan Ramadhan atau lainnya melebihi sebelas raka'at. Beliau shalat empat raka'at, tetapi jangan engkau tanya tentang lama dan khusyu'nya, kemudian empat raka'at juga jangan engkau tanya tentang lama dan sempurnanya, kemudian tiga raka'at." 'Aisyah ﵂ berkata: "Lalu aku bertanya: 'Ya Rasulullah, apakah engkau akan tidur sebelum shalat witir?' Jawab Nabi ﷺ: 'Wahai 'Aisyah, kedua mataku terpejam, tetapi hatiku tidak tidur.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-19, Kitab Tahajud bab ke-16, bab shalat malam nabi pada bulan ramadhan dan lainnya)

٤٢٧. حَدِيثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ ثَلاَثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً مِنْهَا الْوِتْرُ وَرَكْعَتَا الْفَجْرِ أخرجه البخاري في: ١٩ كتاب التهجد: ١٠ باب كيف كان صلاة النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وكم كان النبي يصلي من الليل

427. 'Aisyah ﵂ berkata: "Nabi ﷺ selalu shalat malam tiga belas raka'at termasuk witir dan dua raka'at sunnah fajar (subuh)."

(Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-19, Kitab Tahajud bab ke-10, bab bagaimana shalat nabi dan berapakah jumlah raka'at shalat malam nabi)

٤٢٨. حَدِيْثُ عَائِشَةَ عَنِ الأَسْوَدِ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ كَيْفَ كَانَ صَلاَةُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِاللَّيْلِ قَالَتْ: كَانَ يَنَامُ أَوَّلَهُ وَيَقُومُ آخِرَهُ فَيُصَلِّي ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَى فِرَاشِهِ فَإِذَا أَذَّنَ الْمُؤَذِّنُ وَثَبَ فَإِنْ كَانَ بِهِ حَاجَةٌ اغْتَسَلَ وَإِلاَّ تَوَضَّأَ وَخَرَجَ أخرجه البخاري في: ١٩ كتاب التهجد: ١٥ باب من نام أول الليل وأحيا آخره

428. Al-Aswad berkata: "Aku bertanya kepada 'Aisyah ﵂ : 'Bagaimana shalat Nabi ﷺ ketika malam?' 'Aisyah menjawab: 'Beliau tidur di permulaan malam, lalu bangun pada akhir malam untuk shalat kemudian kembali ke tempat tidurnya. Jika mu'adzin beradzan beliau segera bangun, jika perlu beliau mandi, dan bila tidak maka cukup wudhu lalu keluar (untuk shalat).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-19, Kitab Tahajud bab ke-15, bab barang siapa yang tidur di awal malam dan bangun di akhir malam)

٤٢٩. حَدِيْثُ عَائِشَةَ عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ أَيُّ الْعَمَلِ كَانَ أَحَبَّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتِ: الدَّائِمُ قُلْتُ: مَتَى كَانَ يَقُومُ قَالَتْ: كَانَ يَقُومُ إِذَا سَمِعَ الصَّارِخَ أخرجه البخاري في: ١٩ كتاب التهجد: ٧ باب من نام عند السحر

429. Masruq berkata: "Aku bertanya kepada 'Aisyah ﵂ : 'Amal perbuatan apakah yang lebih disuka oleh Nabi ﷺ?' 'Aisyah menjawab: 'Amal yang kontinyu dikerjakan.' Lalu ditanya: 'Kapan beliau bangun (dari tidur)?' 'Aisyah menjawab: 'Jika mendengar kokok ayam atau adzannya mu'adzin.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-19, Kitab Tahajud bab ke-7, bab barangsiapa yang tidur ketika waktu sahur)

٤٣٠. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: مَا أَلْفَاهُ عِنْدِي إِلاَّ نَائِمًا تَعْنِي النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أخرجه البخاري في: ١٩ كتاب التهجد: ٧ باب من نام عند السحر

430. 'Aisyah ﵂ berkata: "Aku tidak mendapatinya pada waktu sahur kecuali sedang tidur." Maksud 'Aisyah ﵂ adalah Nabi ﷺ. (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-19, Kitab Tahajud bab ke-7, bab barangsiapa yang tidur ketika waktu sahur)

٤٣١. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: كُلَّ اللَّيْلِ أَوْتَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وانْتَهى وِتْرُهُ إِلَى السَّحَرِ أخرجه البخاري في: ١٤ كتاب الوتر: ٢ باب ساعات الوتر

431. 'Aisyah ﷺ berkata: "Setiap malam Nabi ﷺ shalat witir dan waktu shalat witir berakhir ketika sahur (menjelang subuh)." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-14, Kitab Witir bab ke-2, bab waktu-waktu shalat witir)

بَابُ صَلَاةِ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى وَالْوِتْرُ رَكْعَةٌ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ

BAB: SHALAT MALAM DUA RAKA'AT SATU KALI SALAM, DAN WITIR SATU RAKA'AT PADA AKHIR MALAM

٤٣٢. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَلاَةِ اللَّيْلِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلاَةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مثنى فَإِذَا خَشِيَ أَحَدُكُمُ الصُّبْحَ صَلَّى رَكْعَةً وَاحِدَةً تُوتِرُ لَهُ مَا قَدْ صَلَّى أخرجه البخاري في: ١٤ كتاب الوتر ١ باب ما جاء في الوتر

432. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Ada seseorang bertanya kepada Nabi ﷺ tentang shalat malam. Maka Nabi ﷺ menjawab: 'Shalat malam itu dua raka'at dua raka'at, maka jika seseorang khawatir masuk waktu subuh, shalatlah satu raka'at agar seluruh raka'at shalatnya malam itu menjadi ganjil (witir). (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-14, Kitab Witir bab ke-1, bab keterangan tentang shalat witir)

٤٣٣. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اجْعَلُوا آخِرَ صَلاَتِكُمْ بِاللَّيْلِ وِتْرًا أخرجه البخاري في: ١٤ كتاب الوتر: ٤ باب ليجعل آخر صلاته وترا

433. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Jadikan penutup shalatmu di waktu malam sebagai witir.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-14, Kitab Witir bab ke-4, bab hendaklah menjadikan akhir shalat dengan shalat witir)

بَابُ التَّرْغِيبِ فِي الدُّعَاءِ وَالذِّكْرِ فِي آخِرِ اللَّيْلِ وَالْإِجَابَةِ فِيهِ

BAB: ANJURAN BERDZIKIR DAN BERDO'A DI WAKTU AKHIR MALAM KARENA WAKTU MUSTAJAB

٤٣٤. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

يَنْزِلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ الآخِرِ يَقُولُ مَنْ يَدْعُونِي فَأَسْتَجِيبَ لَهُ مَنْ يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيَهُ مَنْ يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ أخرجه البخاري في: ١٩ كتاب التهجد: ١٤ باب الدعاء والصلاة في آخر الليل

434. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Allah ﷻ turun ke langit dunia pada tiap malam ketika malam tinggal sepertiga dan berseru: 'Siapakah yang berdo'a niscaya Aku terima, siapa yang meminta niscaya Aku beri, dan siapa yang mohon ampun niscaya Aku ampuni.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-19, Kitab Tahajud bab ke-14, bab do'a dan shalat pada akhir malam)

باب الترغيب في قيام رمضان وهو التراويح

BAB: ANJURAN BANGUN UNTUK SHALAT MALAM PADA BULAN RAMADHAN (TARAWIH)

٤٣٥. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا واحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ أخرجه البخاري في: ٢٧ كتاب الإيمان: ٢٧ باب تطوع قيام رمضان من الإيمان

435. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Siapa yang shalat pada malam bulan Ramadhan karena iman dan mengharap pahala (ikhlas) pasti diampuni dosanya yang telah lalu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-2, Kitab Iman bab ke-27, bab melaksanakan shalat sunnah pada bulan ramadhan adalah bagian dari iman)

٤٣٦. حَدِيْثُ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ ذَاتَ لَيْلَةٍ مِنْ جَوْفِ اللَّيْلِ فَصَلَّى فِي الْمَسْجِدِ فَصَلَّى رِجَالٌ بِصَلاتِهِ فَأَصْبَحَ النَّاسُ فَتَحَدَّثُوا فَاجْتَمَعَ أَكْثَرُ مِنْهُمْ فَصَلَّوْا مَعَهُ فَأَصْبَحَ النَّاسُ فَتَحَدَّثُوا فَكَثُرَ أَهْلُ الْمَسْجِدِ مِنَ اللَّيْلَةِ الثَّالِثَةِ فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّوا بِصَلاتِهِ فَلَمَّا كَانَتِ اللَّيْلَةُ الرَّابِعَةُ عَجَزَ الْمَسْجِدُ عَنْ أَهْلِهِ حَتَّى خَرَجَ لِصَلاةِ الصُّبْحِ فَلَمَّا قَضَى الْفَجْرَ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ فَتَشَهَّدَ ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ فَإِنَّهُ لَمْ يَخْفَ عَلَيَّ مَكَانُكُمْ لَكِنِّي خَشِيتُ أَنْ تُفْرَضَ عَلَيْكُمْ فَتَعْجِزُوا عَنْهَا أخرجه البخاري في: ١١ كتاب الجمعة: ٢٩ باب من قال في الخطبة بعد الثناء أما بعد

436. 'Aisyah ﷺ berkata: "Pada suatu malam Rasulullah ﷺ keluar dan shalat di masjid, maka ada beberapa orang yang bermakmum padanya lalu pada pagi harinya dia bercerita bahwa ia telah shalat bersama Rasulullah semalam, maka berkumpullah orang-orang dan ikut shalat bersama Nabi ﷺ. Mereka ini juga pada pagi harinya memberitahu kawan-kawannya sampai banyak orang yang shalat pada malam ketiga, dan Rasulullah ﷺ tetap keluar untuk shalat bersama mereka. Kemudian pada malam keempat penuhlah masjid sehingga tidak muat karena banyaknya orang, tetapi Rasulullah ﷺ sengaja tidak keluar kecuali setelah adzan subuh untuk shalat subuh. Sesudah shalat subuh beliau menghadap kepada sahabat dan membaca dua kalimat syahadat lalu bersabda: '*Amma ba'du,* sebenarnya aku tahu keadaanmu tadi malam, tetapi sengaja aku tidak keluar karena khawatir kalau shalat malam ini diwajibkan atas kalian sehingga kalian merasa berat melaksanakannya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-11, Kitab Jum'at bab ke-29, bab orang yang berkata, "Amma Ba'du" setelah pujian kepada Allah dalam khutbah)

بَابُ الدُّعَاءِ فِي صَلاَةِ اللَّيْلِ وَقِيَامِهِ

BAB: DO'A SHALAT MALAM

٤٣٧. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: بِتُّ عِنْدَ مَيْمُونَةَ فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَتَى حَاجَتَهُ غَسَلَ وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ ثُمَّ نَامَ ثُمَّ قَامَ فَأَتَى الْقِرْبَةَ فَأَطْلَقَ شِنَاقَهَا ثُمَّ تَوَضَّأَ وُضُوءًا بَيْنَ وُضُوءَيْنِ لَمْ يُكْثِرْ وَقَدْ أَبْلَغَ فَصَلَّى فَقُمْتُ فَتَمَطَّيْتُ كَرَاهِيَةَ أَنْ يَرَى أَنِّي كُنْتُ أَرْقُبُهُ فَتَوَضَّأْتُ فَقَامَ يُصَلِّي فَقُمْتُ عَنْ يَسَارِهِ فَأَخَذَ بِأُذُنِي فَأَدَارَنِي عَنْ يَمِينِهِ فَتَتَامَّتْ صَلاَتُهُ ثَلاَثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً ثُمَّ اضْطَجَعَ فَنَامَ حَتَّى نَفَخَ وَكَانَ إِذَا نَامَ نَفَخَ فَآذَنَهُ بِلاَلٌ بِالصَّلاَةِ فَصَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ وَكَانَ يَقُولُ فِي دُعَائِهِ: اللَّهُمَّ اجْعَلْ فِي قَلْبِي نُورًا وَفِي بَصَرِي نُورًا وَفِي سَمْعِي نُورًا وَعَنْ يَمِينِي نُورًا وَعَنْ يَسَارِي نُورًا وَفَوْقِي نُورًا وَتَحْتِي نُورًا وَأَمَامِي نُورًا وَاجْعَلْ لِي نُورًاقَالَ كُرَيْبٌ (الرَّاوِي عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ) وَسَبْعٌ فِي التَّابُوتِ، فَلَقِيْتُ رَجُلاً مِنْ وَلَدِ الْعَبَّاسِ فَحَدَّثَنِي بِهِنَّ فَذَكَرَ عَصَبِي وَلَحْمِي وَدَمِي وَشَعَرِي وَبَشَرِي وَذَكَرَ خَصْلَتَيْنِ أخرجه البخاري في: ٨٠ كتاب الدعوات: ١٠ باب الدعاء إذا انتبه من الليل

437. Ibnu Abbas ﷺ berkata: "Aku pernah bermalam di rumah bibiku, Maimunah ﷺ, isteri Nabi ﷺ. Nabi ﷺ bangun di waktu malam untuk buang hajat lalu membasuh wajah dan kedua tangannya kemudian tidur, lalu bangun lagi menuju ke tempat air. Setelah melepas ikatannya, beliau berwudhu dengan tidak boros menggunakan air tetapi tetap sempurna, maka bangunlah aku berpura-pura menggeliat, khawatir kalau disangka aku tidak tidur. Aku pun wudhu kemudian berdiri di sebelah kiri Nabi ﷺ, tetapi telingaku dipegang dan dipindah ke sebelah kanannya kemudian kami shalat tiga belas raka'at. Lalu Nabi ﷺ berbaring sampai tidur dan mendengkur sebagaimana biasa. Kemudian Bilal mengumandangkan adzan untuk shalat. Nabi ﷺ langsung shalat tanpa membaharui wudhu. Dalam do'anya beliau berkata: 'Ya Allah, berilah cahaya dalam hatiku, cahaya di penglihatanku, cahaya di pendengaranku, cahaya di kanan dan kiriku, cahaya di atas dan bawahku, cahaya di depan dan belakangku, dan jadikan keseluruhanku bercahaya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-80, Kitab Do'a-Do'a bab ke-10, bab do'a apabila terbangun di malam hari)

Kuraib yang meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Abbas berkata: "Dan ada tujuh yang kelupaan dalam Tabut, kemudian aku bertemu seseorang dari keturunan Abbas lalu ia menceritakan kepadaku dan menyebut: ototku, dagingku, darahku, rambutku, dan semua badanku (kulitku) Juga menyebut dua hal; yaitu tulang dan otak."

٤٣٨. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ بَاتَ لَيْلَةً عِنْدَ مَيْمُونَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهِيَ خَالَتُهُ فَاضْطَجَعْتُ فِي عَرْضِ الْوِسَادَةِ وَاضْطَجَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَهْلُهُ فِي طُولِهَا فَنَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى إِذَا انْتَصَفَ اللَّيْلُ أَوْ قَبْلَهُ بِقَلِيلٍ أَوْ بَعْدَهُ بِقَلِيلٍ اسْتَيْقَظَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَلَسَ يَمْسَحُ النَّوْمَ عَنْ وَجْهِهِ بِيَدِهِ ثُمَّ قَرَأَ الْعَشْرَ الآيَاتِ الْخَوَاتِمَ مِنْ سُورَةِ آلِ عِمْرَانَ ثُمَّ قَامَ إِلَى شَنٍّ مُعَلَّقَةٍ فَتَوَضَّأَ مِنْهَا فَأَحْسَنَ وُضُوءَهُ ثُمَّ قَامَ يُصَلِّي قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَقُمْتُ فَصَنَعْتُ مِثْلَ مَا صَنَعَ ثُمَّ ذَهَبْتُ فَقُمْتُ إِلَى جَنْبِهِ فَوَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى رَأْسِي وَأَخَذَ بِأُذُنِي الْيُمْنَى يَفْتِلُهَا فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ أَوْتَرَ ثُمَّ اضْطَجَعَ حَتَّى أَتَاهُ الْمُؤَذِّنُ فَقَامَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ

خَفِيفَتَيْنِ ثُمَّ خَرَجَ فَصَلَّى الصُّبْحَ أخرجه البخاري في: ٤ كتاب الوضوء: ٣٦ باب قراءة القرآن بعد الحدث وغيره

438. Abdullah bin Abbas ﷺ bermalam di rumah bibinya, Maimunah, isteri Nabi ﷺ dan tidur bersama Nabi ﷺ di atas bantal melintang sedang Nabi ﷺ dengan isterinya di bagian panjangnya (mujurnya), kemudian setelah tengah malam Nabi ﷺ bangun lalu duduk mengusap wajah dengan tangannya lalu membaca sepuluh ayat terakhir dari surat Al-Imran: *"Inna Fi khalqissa-maawaati wal-ardhi..."* hingga akhir. Kemudian berdiri menuju tempat air yang tergantung untuk wudhu, dan sesudah sempurna wudhu, beliau bangkit untuk shalat. Ibnu Abbas ﷺ berkata: "Kemudian aku bangun mengikuti perbuatan Nabi ﷺ lalu berdiri di sebelah kirinya, tetapi lalu telingaku dipegang dan dipindah ke kanannya, maka kami shalat dua raka'at, kemudian dua raka'at, kemudian dua raka'at, kemudian dua raka'at, kemudian dua raka'at, kemudian dua raka'at, kemudian witir satu raka'at, kemudian berbaring sehingga didatangi oleh mu'adzdzin, lalu bangun dan shalat dua raka'at, kemudian keluar untuk shalat subuh." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-4, Kitab Wudhu bab ke-36, bab membaca Al-Qur'an setelah hadats dan lainnya)

٤٣٩. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَتْ صَلاَةُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلاَثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً يَعْنِي بِاللَّيْلِ أخرجه البخاري في: ١٩ كتاب التهجد: ١٠ باب كيف كانت صلاة النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وكم كان النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يصلى من الليل

439. Ibnu Abbas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ selalu shalat pada waktu malam sebanyak tiga belas raka'at." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-19, Kitab Tahajud bab ke-10, bab bagaimana shalat Nabi dan berapa jumlah raka'at shalat malam Nabi)

٤٤٠. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا تَهَجَّدَ مِنَ اللَّيْلِ قَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ نُورُ السَّمَواتِ وَالأَرْضِ وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ قَيِّمُ السَّمَواتِ وَالأَرْضِ وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ رَبُّ السَّمَواتِ وَالأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ أَنْتَ الْحَقُّ وَوَعْدُكَ الْحَقُّ وَقَوْلُكَ الْحَقُّ وَلِقَاؤُكَ حَقٌّ وَالْجَنَّةُ حَقٌّ وَالنَّارُ حَقٌّ وَالنَّبِيُّونَ حَقٌّ وَالسَّاعَةُ حَقٌّ اللَّهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْكَ أَنَبْتُ وَبِكَ خَاصَمْتُ

وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ فَاغْفِرْلِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ أَنْتَ إِلٰهِي لاَ إِلٰهَ إِلاَّ أَنْتَ أخرجه البخاري في: ٩٧ كتاب التوحيد: ٣٥ باب قول الله تعالى ((يريدون أن يبدلوا كلام الله

440. Ibnu Abbas ﷺ berkata: "Jika Nabi ﷺ shalat tahajjud waktu malam, beliau membaca do'a: 'Ya Allah, segala puji bagi-Mu, Engkau cahaya yang menerangi langit dan bumi, dan segala puji bagi-Mu, Engkau penegak langit dan bumi, dan segala puji bagi-Mu, Engkau pemelihara langit dan bumi, serta penghuni keduanya. Engkaulah Dzat yang haq dan janji-Mu haq, firman-Mu haq, dan menghadap kepada-Mu haq, surga juga haq, neraka juga haq, dan para nabi semuanya haq, dan hari kiamat juga haq. Ya Allah aku pasrah kepada-Mu, percaya kepada-Mu, berserah kepada-Mu, dan akan kembali kepada-Mu. Dengan pertolongan-Mu aku berjuang, dan kepada-Mu aku berhukum, maka ampunilah dosaku yang lalu dan yang akan datang, yang tersembunyi dan yang jelas. Engkau Tuhanku, tiada Tuhan selain Engkau.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-97, Kitab Tauhid bab ke-35, bab firman Allah, "Mereka menginginkan untuk mengganti firman Allah.")

باب استحباب تطويل القراءة في صلاة الليل

BAB: SUNNAH MEMANJANGKAN BACA'AN DALAM SHALAT MALAM

٤٤١. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةً فَلَمْ يَزَلْ قَائِمًا حَتَّى هَمَمْتُ بِأَمْرِ سَوْءٍ قِيلَ لَهُ: وَمَا هَمَمْتَ قَالَ: هَمَمْت أَنْ أَقْعُدَ وَأَذَرَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أخرجه البخاري في: ١٩ كتاب التهجد: ٩ باب طول القيام في صلاة الليل

441. Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkata: "Aku pernah shalat bersama Nabi ﷺ pada suatu malam, ketika itu beliau berdiri sangat lama sampai aku hampir melakukan niat buruk." Ditanya: "Niat apakah itu?" Dia menjawab: "Niat akan aku tinggal duduk." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-19, Kitab Tahajud bab ke-9, bab melamakan berdiri dalam shalat malam)

بَابُ مَا رُوِيَ فِيمَنْ نَامَ اللَّيْلَ أَجْمَعَ حَتَّى أَصْبَحَ

BAB: JIKA KETIDURAN SEMALAMAN HINGGA PAGI

٤٤٢. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: ذُكِرَ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ نَامَ لَيْلَهُ حَتَّى أَصْبَحَ قَالَ: ذَاكَ رَجُلٌ بَالَ الشَّيْطَانُ فِي أُذُنَيْهِ أَوْ قَالَ: فِي أُذُنِهِ أخرجه البخاري في: ٥٩ كتاب بدء الخلق: ١١ باب صفة إبليس وجنوده

442. Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkata: "Ketika diceritakan di depan Nabi ﷺ tentang adanya orang yang tertidur semalam suntuk sampai pagi, maka Nabi ﷺ bersabda: "Telinga orang telah dikencingi setan."(Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-59, Kitab Asal Mula Penciptaan bab ke-11, bab sifat iblis dan tentaranya)

٤٤٣. حَدِيْثُ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَرَقَهُ وَفَاطِمَةَ بِنْتَ النَّبِيِّ عَلَيْهِ السَّلاَمُ لَيْلَةً فَقَالَ: أَلاَ تُصَلِّيَانِ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنْفُسُنَا بِيَدِ اللَّهِ فَإِذَا شَاءَ أَنْ يَبْعَثَنَا بَعَثَنَا فَانْصَرَفَ حِينَ قُلْنَا ذَلِكَ وَلَمْ يَرْجِعْ إِلَيَّ شَيْئًا ثُمَّ سَمِعْتُهُ وَهُوَ مُوَلٍّ يَضْرِبُ فَخِذَهُ وَهُوَ يَقُولُ: (وَكَانَ الإِنْسَانُ أَكْثَرَ شَيْءٍ جَدَلاً) أخرجه البخاري في: ١٩ كتاب التهجد: ٥ باب تحريض النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ على صلاة الليل والنوافل

443. Ali bin Abi Thalib ﷺ berkata: "Pada suatu malam ketika aku tidur bersama Fatimah, tiba-tiba diketuk oleh Nabi ﷺ dan bersabda: 'Tidakkah kamu bangun untuk shalat?' Aku menjawab: 'Jiwa kami di tangan Allah, bila Tuhan berkehendak pasti membangunkan kami.' Maka pergilah Nabi ﷺ dan tidak menjawab apa-apa, kemudian aku mendengar Nabi ﷺ membaca: *'Wa kanal insanu aktsara syai'in jadala* (Dan manusia itu amat suka mendebat).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-19, Kitab Tahajud bab ke-5, bab anjuran nabi untuk shalat malam dan shalat sunat lainnya)

٤٤٤. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَعْقِدُ الشَّيْطَانُ عَلَى قَافِيَةِ رَأْسِ أَحَدِكُمْ إِذَا هُوَ نَامَ ثَلاَثَ عُقَدٍ يَضْرِبُ عَلَى كُلِّ عُقْدَةٍ عَلَيْكَ لَيْلٌ طَوِيلٌ فَارْقُدْ فَإِنِ اسْتَيْقَظَ فَذَكَرَ الله انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ فَإِنْ تَوَضَّأَ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ

فَإِنْ صَلَّى انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ فَأَصْبَحَ نَشِيطًا طَيِّبَ النَّفْسِ وَإِلاَّ أَصْبَحَ خَبِيثَ النَّفْسِ كَسْلاَنَ

أخرجه البخاري في: ١٩ كتاب التهجد: ١٢ باب عقد الشيطان على قافية الرأس إذا لم يصل بالليل

444. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Setan membuat tiga ikatan di atas kepala tiap orang yang tidur, pada tiap ikatan ditutup dengan kalimat: 'Malam masih panjang maka tidurlah.' Bila ia bangun dan berdzikir, terlepaslah ikatan pertama, jika wudhu terlepas ikatan kedua, dan bila ia shalat terlepaslah semua ikatan, lalu dia bangun di pagi harinya dengan segar bugar dan dada yang lapang. Jika tidak begitu, maka pagi harinya itu terasa sempit dadanya dan malas." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-19, Kitab Tahajud bab ke-12, bab simpul setan di tengkuk apabila tidak shalat malam)

بَابُ اسْتِحْبَابِ صَلاَةِ النَّافِلَةِ فِي بَيْتِهِ وَجَوَازِهَا فِي الْمَسْجِدِ

BAB: SUNNAH HUKUMNYA SHALAT SUNNAH DI RUMAH DAN BOLEH JUGA DI MASJID

٤٤٥. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اجْعَلُوا فِي بُيُوتِكُمْ مِنْ صَلاَتِكُمْ وَلاَ تَتَّخِذُوهَا قُبُورًا أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ٥٢ باب كراهية الصلاة في المقابر

445. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Sediakanlah bagian di rumahmu untuk tempat shalatmu, dan jangan kamu jadikan rumahmu seperti kuburan.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-52, bab makruhnya shalat di kuburan)

٤٤٦. حَدِيْثُ أَبِي مُوسى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَثَلُ الَّذِي يَذْكُرُ رَبَّهُ وَالَّذِي لاَ يَذْكُرُ مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ أخرجه البخاري في: ٨٠ كتاب الدعوات: ٦٦ باب فضل ذكر الله عز وجل

446. Abu Musa ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Perbandingan orang yang berdzikir kepada Allah dengan yang tidak berdzikir seperti orang hidup dengan orang mati.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-80, Kitab Do'a-Do'a bab ke-66, bab keutamaan mengingat Allah)

٤٤٧. حَدِيْثُ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّخَذَ حُجْرَةً مِنْ حَصِيرٍ فِي رَمَضَانَ فَصَلَّى فِيهَا لَيَالِيَ فَصَلَّى بِصَلاَتِهِ نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِهِ فَلَمَّا عَلِمَ بِهِمْ جَعَلَ يَقْعُدُ فَخَرَجَ إِلَيْهِمْ فَقَالَ: قَدْ عَرَفْتُ الَّذِي رَأَيْتُ مِنْ صَنِيعِكُمْ فَصَلُّوا أَيُّهَا النَّاسُ فِي بُيُوتِكُمْ فَإِنَّ أَفْضَلَ الصَّلاَةِ صَلاَةُ الْمَرْءِ فِي بَيْتِهِ إِلاَّ الْمَكْتُوبَةَ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ٨١ باب صلاة الليل

447. Zaid bin Tsabit ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ membuat tabir dari tikar pada bulan Ramadhan, lalu shalat di belakang tabir itu, maka diikuti oleh beberapa orang sahabatnya, dan ketika beliau mengetahui bahwa orang-orang mengikutinya, maka beliau keluar dan bersabda: 'Aku telah mengetahui perbuatanmu, maka shalatlah kalian di rumahmu, maka sesungguhnya shalat itu yang utama di rumahnya sendiri kecuali shalat fardhu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-81, bab shalat malam)

باب أمر من نعس في صلاته أو استعجم عليه القرآن أو الذكر بأن يرقد أو يقعد حتى يذهب عنه ذلك

BAB: ORANG YANG MENGANTUK DALAM SHALAT SAMPAI SUKAR MEMBACA, HARUS TIDUR ATAU SHALAT SAMBIL DUDUK

٤٤٨. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِذَا حَبْلٌ مَمْدُودٌ بَيْنَ السَّارِيَتَيْنِ فَقَالَ: مَا هذَا الْحَبْلُ قَالُوا: هذَا حَبْلٌ لِزَيْنَبَ فَإِذَا فَتَرَتْ تَعَلَّقَتْ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ حُلُّوهُ لِيُصَلِّ أَحَدُكُمْ نَشَاطَهُ فَإِذَا فَتَرَ فَلْيَقْعُدْ

أخرجه البخاري في: ١٩ كتاب التهجد: ١٨ باب ما يكره من التشديد في العبادة

448. Anas bin Malik ﷺ berkata: "Nabi ﷺ masuk masjid tiba-tiba melihat tali yang terbentang di antara dua tiang, maka beliau bertanya: 'Tali apakah ini?' Dijawab: 'Itu tali Zainab ﷺ, jika dia merasa lelah ketika shalat, maka dia berpegangan pada tali itu.' Nabi ﷺ bersabda: 'Lepaskanlah! Seseorang harus shalat ketika ia segar, tetapi jika lelah, maka shalatlah sambil duduk.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-19, Kitab Tahajud bab ke-18, bab makruhnya memaksakan diri dalam ibadah)

٤٤٩. حَدِيْثُ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَيْهَا وَعِنْدَهَا امْرَأَةٌ قَالَ: مَنْ هذِهِ قَالَتْ: فُلاَنَةُ تَذْكُرُ مِنْ صَلاَتِهَا قَالَ: مَهْ عَلَيْكُمْ بِمَا تُطِيقُونَ فَوَ اللَّهِ لاَ يَمَلُّ اللَّهُ حَتَّى تَمَلُّوا وَكَانَ أَحَبَّ الدِّينِ إِلَيْهِ مَا دَاوَمَ عَلَيْهِ صَاحِبُهُ أخرجه البخاري في: ٢ كتاب الإيمان: ٣٢ باب أحب الدين إلى الله أدومه

449. 'Aisyah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ masuk ke rumahnya dan menemui 'Aisyah sedang bersama seorang wanita, maka Nabi ﷺ bertanya: 'Siapakah wanita itu?' 'Aisyah menjawab: 'Fulanah yang meceritakan banyaknya shalat yang dikerjakannya.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Jangan begitu, hendaklah kamu kerjakan sekuat tenagamu, sesungguhnya Allah tidak pernah jemu memberi pahala sampai engkau jemu beramal.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-2, Kitab Imanbab ke-32, bab perkara agama yang paling Allah cintai adalah yang terus menerus dilakukan)

٤٥٠. حَدِيْثُ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا نَعَسَ أَحَدُكُمْ وَهُوَ يُصَلِّي فَلْيَرْقُدْ حَتَّى يَذْهَبَ عَنْهُ النَّوْمُ فَإِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا صَلَّى وَهُوَ نَاعِسٌ لاَ يَدْرِي لَعَلَّهُ يَسْتَغْفِرُ فَيَسُبَّ نَفْسَهُ أخرجه البخاري في: ٤ كتاب الوضوء: ٥٣ باب الوضوء من النوم

450. 'Aisyah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Jika seseorang mengantuk ketika shalat, maka harus tidur sampai hilang kantuknya, sebab jika seorang shalat sambil mengantuk, bisa jadi dia ingin membaca istighfar tapi secara tidak sengaja malah mengutuk dirinya sendiri.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-4, Kitab Wudhu bab ke-53, bab berwudhu karena tidur)

باب الأمر بتعهد القرآن وكراهة قول نسيت آية كذا وجواز قول أنسيتها

BAB: PERINTAH AGAR MEMPELAJARI (MENGHAFAL) AL-QUR'AN, DAN MAKRUHNYA PERKATAAN "AKU LUPA AYAT INI..." DAN DIPERBOLEHKAN MENGATAKAN "AKU TELAH DIBUAT LUPA"

٤٥١. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: سَمِعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَارِئًا يَقْرَأُ مِنَ اللَّيْلِ فِي الْمَسْجِدِ فَقَالَ: يَرْحَمُهُ اللَّهُ لَقَدْ أَذْكَرَنِي كَذَا وَكَذَا آيَةً أَسْقَطْتُهَا مِنْ سُورَةِ كَذَا

وَكَذَا أخرجه البخاري في: ٦٦ كتاب فضائل القرآن: ٢٧ باب من لم ير بأسا أن يقول سورة البقرة وسورة كذا وكذا

451. 'Aisyah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ mendengar seseorang membaca Al-Qur'an pada malam hari di masjid, maka Nabi ﷺ bersabda: 'Semoga Allah merahmatinya, sungguh ia telah mengingatkanku tentang ini dan ini, ayat yang aku telah dibuat lupa tentang ayat ini dan surat ini.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-66, Kitab Keutamaan Al-Qur'an bab ke-27, bab orang yang memandang tidak apa-apa mengatakan surat Al-Baqarah, surat ini dan ini)

٤٥٢. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ

أخرجه البخاري في: ٦٦ كتاب فضائل القرآن: ٢٣ باب استذكار القرآن وتعاهده

452. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya perumpamaan orang yang menghafal Al-Qur'an itu bagaikan pemilik unta yang diikat, jika dirawat dengan baik maka tetap dapat dimilikinya dan bila dilepas, maka akan hilang.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-66, Kitab Keutamaan Al-Qur'an bab ke-23, bab meminta mengingat Al-Qur'an dan menjaganya)

٤٥٣. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بِئْسَ مَا لأَحَدِهِمْ أَنْ يَقُولَ نَسِيتُ آيَةَ كَيْتَ وَكَيْتَ بَلْ نُسِّيَ وَاسْتَذْكِرُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ أَشَدُّ تَفَصِّيًا مِنْ صُدُورِ الرِّجَالِ مِنَ النَّعَمِ أخرجه البخاري في: ٦٦ كتاب فضائل القرآن: ٢٣ باب استذكار القرآن وتعاهده

453. Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Sungguh jelek bila seseorang berkata: 'Aku telah lupa ayat ini atau itu,' sebaiknya ia berkata aku telah dibuat lupa. Dan mohonlah untuk selalu mengingat Al-Qur'an, sebab Al-Qur'an itu lebih cepat terlepas (keluar) dari hati orang, melebihi cepat lepasnya unta.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-66, Kitab Keutamaan Al-Qur'an bab ke-23, bab meminta mengingat Al-Qur'an dan menjaganya)

٤٥٤. حَدِيْثُ أَبِي مُوسى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَعَاهَدُوا الْقُرْآنَ

فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَهُوَ أَشَدُّ تَفَصِّيًا مِنَ الإِبِلِ فِي عُقُلِهَا أخرجه البخاري في: ٦٦ كتاب فضائل القرآن: ٢٣ باب استذكار القرآن وتعاهده

454. Abu Musa ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Teraturlah mempelajari Al-Qur'an! Demi Allah yang jiwaku ada di tangan-Nya, Al-Qur'an itu lebih cepat larinya daripada unta yang terlepas dari tali ikatnya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-66, Kitab Keutamaan Al-Qur'an bab ke-23, bab meminta mengingat Al-Qur'an dan menjaganya)

بَابُ اسْتِحْبَابِ تَحْسِينِ الصَّوْتِ بِالْقُرْآنِ

BAB: SUNNAH MEMERDUKAN SUARA BACAAN AL-QUR'AN

٤٥٥. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَمْ يَأْذَنِ اللَّهُ لِشَيْءٍ مَا أَذِنَ لِلنَّبِيِّ أَنْ يَتَغَنَّى بِالْقُرْآنِ يُرِيدُ يَجْهَرُ بِهِ أخرجه البخاري في: ٦٦ كتاب فضائل القرآن: ١٩ باب من لم يتغن بالقرآن

455. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Allah tidak mendengarkan sesuatu seperti Ia mendengarkan seorang Nabi yang membaca Al-Qur'an dengan suara lantang.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-66, Kitab Keutamaan-Keutamaan Al-Qur'an bab ke-19, bab orang yang tidak melagukan Al-Qur'an)

٤٥٦. حَدِيْثُ أَبِي مُوسى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ: يَا أَبَا مُوسى لَقَدْ أُوتِيتَ مِزْمَارًا مِنْ مَزَامِيرِ آلِ دَاوُدَ أخرجه البخاري في: ٦٦ كتاب فضائل القرآن: ٣١ باب حسن الصوت بالقراءة

456. Abu Musa ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda padanya: 'Ya Abu Musa, sungguh Allah telah memberikan padamu seruling (pita suara) seperti seruling (pita suara) Nabi Dawud.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-66, Kitab Keutamaan-Keutamaan Al-Qur'an bab ke-31, bab membaguskan suara dengan Al-Qur'an)

بَابُ ذِكْرِ قِرَاءَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُورَةَ الْفَتْحِ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ

BAB: NABI ﷺ MEMBACA SURAT *AL-FATH* SAAT *FATHU MAKKAH*

٤٥٧. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُغَفَّلٍ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ عَلَى نَاقَتِهِ وَهُوَ يَقْرَأُ سُورَةَ الْفَتْحِ يُرَجِّعُ قَالَ: لَوْلاَ أَنْ يَجْتَمِعَ النَّاسُ حَوْلِي لَرَجَّعْتُ كَمَا رَجَّعَ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ٤٨ باب أين ركز النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الراية يوم الفتح

457. Abdullah bin Mughaffal ؓ berkata: "Aku telah melihat Rasulullah ﷺ ketika Fathu Makkah di atas unta tunggangannya membaca surat Al-Fath mengulang-ulang bacaannya, andaikan tidak khawatir orang-orang berkumpul di sekelilingku niscaya aku bisa meniru bacaan Rasulullah ﷺ itu. (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-48, bab dimanakah Nabi menancapkan bendera pada saat Fathu Makkah)

بَابُ نُزُولِ السَّكِينَةِ لِقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ

BAB: TURUNNYA KETENANGAN KARENA BACAAN AL-QUR'AN

٤٥٨. حَدِيْثُ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَرَأَ رَجُلٌ الْكَهْفَ وَفِي الدَّارِ الدَّابَّةُ فَجَعَلَتْ تَنْفِرُ فَسَلَّمَ فَإِذَا ضَبَابَةٌ أَوْ سَحَابَةٌ غَشِيَتْهُ فَذَكَرَهُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ اقْرَأْ فُلاَنُ فَإِنَّهَا السَّكِينَةُ نَزَلَتْ لِلْقُرْآنِ أَوْ تَنَزَّلَتْ لِلْقُرْآنِ أخرجه البخاري في: ٦١ كتاب المناقب: ٢٥ باب علامات النبوة في الإسلام

458. Al-Barra' bin 'Azib ؓ berkata: "Ada orang membaca surat Al-Kahfi di rumahnya yang ada hewan peliharaan, tiba-tiba hewan itu lari ketakutan. Lalu lelaki itu memberi salam dan tiba-tiba ada awan tipis yang menutupinya. Lalu kejadian itu diceritakan kepada Nabi ﷺ, maka Nabi ﷺ bersabda: 'Bacalah (surat itu) wahai Fulan! Sebab itu adalah ketenangan yang turun karena Al-Qur'an atau turun perlahan karena Al-Qur'an." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-61, Kitab Manaqib bab ke-25, bab tanda-tanda kenabian dalam Islam)

٤٥٩. حَدِيْثُ أُسَيْدِ بْنِ حُضَيْرٍ قَالَ: بَيْنَمَا هُوَ يَقْرَأُ مِنَ اللَّيْلِ سُورَةَ الْبَقَرَةِ وَفَرَسُهُ مَرْبُوطَةٌ عِنْدَهُ إِذْ جَالَتِ الْفَرَسُ فَسَكَتَ فَسَكَتَتْ فَقَرَأَ فَجَالَتِ الْفَرَسُ فَسَكَتَ وَسَكَتَتِ الْفَرَسُ ثُمَّ قَرَأَ فَجَالَتِ الْفَرَسُ فَانْصَرَفَ وَكَانَ ابْنُهُ يَحْيَى قَرِيبًا مِنْهَا فَأَشْفَقَ أَنْ تُصِيبَهُ فَلَمَّا اجْتَرَّهُ رَفَعَ رَأْسَهُ إِلَى السَّمَاءِ حتَّى مَا يَرَاهَا فَلَمَّا أَصْبَحَ حَدَّثَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: اقْرَأْ يَا ابْنَ حُضَيْرٍ اقْرَأْ يَا ابْنَ حُضَيْرٍ قَالَ فَأَشْفَقْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنْ تَطَأَ يَحْيَى وَكَانَ مِنْهَا قَرِيبًا فَرَفَعْتُ رَأْسِي فَانْصَرَفْتُ إِلَيْهِ فَرَفَعْتُ رَأْسِي إِلَى السَّمَاءِ فَإِذَا مِثْلُ الظُّلَّةِ فِيهَا أَمْثَالُ الْمَصَابِيحِ فَخَرَجَتْ حَتَّى لاَ أَرَاهَا قَالَ: وَتَدْرِي مَا ذَاكَ قَالَ: لاَ. قَالَ: تِلْكَ الْمَلاَئِكَةُ دَنَتْ لِصَوْتِكَ وَلَوْ قَرَأْتَ لأَصْبَحَتْ يَنْظُرُ النَّاسُ إِلَيْهَا لاَ تَتَوَارَى مِنْهُمْ

أخرجه البخاري في: ٦٦ كتاب فضائل القرآن: ١٥ باب نزول السكينة والملائكة عند قراءة القرآن

459. Usaid bin Hudhair ra berkata: "Pada suatu malam ketika ia sedang membaca surat AlBaqarah sementara kudanya terikat tidak jauh darinya. Tiba-tiba kuda itu gelisah ketakutan. Ketika berhenti membaca, kuda itu pun diam. Kemudian membaca lagi dan kudanya kembali ketakutan, lalu berhenti membaca dan kudanya diam lagi. Kemudian membaca lagi dan kudanya gelisah lagi. Lalu ia bangun sebab putranya yang bernama Yahya tidur tidak jauh dari tempat itu karena khawatir kalau kuda itu menginjak putranya. Ketika kuda itu ditarik, ia melihat ke atas langit yang membuatnya silau sampai hampir tidak bisa melihat langit sebab cahaya yang menutupinya. Kemudian pada pagi harinya langsung ia menceritakan kejadian itu kepada Nabi saw, beliau bersabda: 'Bacalah hai putra Hudhair! Bacalah hai putra Hudhair!' Usaid bin Hudhair menjawab: 'Ya Rasulullah, aku khawatir kuda itu menginjak putraku Yahya yang berada tak jauh dari situ, maka ketika aku bangun untuk menghalau kuda sambil melihat ke langit, tiba-tiba aku melihat lampu-lampu bagaikan payung, maka aku keluar sehingga tidak bisa melihat langit.' Nabi saw bertanya: 'Tahukah engkau apakah itu?' Usaid menjawab: 'Tidak.' Nabi saw bersabda: 'Itu Malaikat yang mendekat karena suaramu, dan andaikan engkau baca terus hingga pagi niscaya orang-orang akan bisa melihat itu dan tidak terhalang dari mereka.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-66, Kitab Keutamaan-Keutamaan Al-Qur'an bab ke-15, bab turunnya ketenangan dan malaikat ketika membaca Al-Qur'an)

بَابُ فَضِيلَةِ حَافِظِ الْقُرْآنِ

BAB: FADHILAH MENGHAFAL AL-QUR'AN

٤٦٠. حَدِيْثُ أَبِي مُوسى الأَشْعَرِيّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الأُتْرُجَّةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ. وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لاَ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ التَّمْرَةِ لاَ رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ. وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الرَّيْحَانَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطعْمُهَا مُرٌّ. وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لاَ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ أخرجه البخاري في: ٧٠ كتاب الأطعمة: ٣٠ باب ذكر الطعام

460. Abu Musa ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Perumpamaan seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an bagaikan buah *'uthrujah* yang baunya harum dan rasanya lezat, dan perumpamaan orang mukmin yang tidak membaca Al-Qur'an bagaikan kurma yang tiada berbau dan rasanya lezat, dan perumpamaan orang munafiq yang membaca Al-Qur'an bagaikan raihanah yang harum baunya tapi pahit rasanya, dan perumpamaan orang munafiq yang tidak membaca Al-Qur'an bagaikan *hanzhalah* yang tidak berbau dan rasanya pahit.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-70, Kitab Makanan bab ke-30, bab menyebutkan makanan)

بَابُ فَضْلِ الْمَاهِرِ بِالْقُرْآنِ وَالَّذِي يَتَتَعْتَعُ فِيهِ

BAB: KELEBIHAN ORANG YANG MAHIR DAN ORANG YANG MASIH TERBATA MEMBACA AL-QUR'AN

٤٦١. حَدِيْثُ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ حَافِظٌ لَهُ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ وَمَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ وَهُوَ يَتَعَاهَدُهُ وَهُوَ عَلَيْهِ شَدِيدٌ فَلَهُ أَجْرَانِ أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٨٠ سورة عبس

461. 'Aisyah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Perumpamaan orang yang membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah mereka bersama para Malaikat yang mulia, sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an dan merasa kesulitan tetapi terus berusaha membacanya,

maka baginya dua pahala.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab ke-80, bab Surat 'Abasa)

بَابُ اسْتِحْبَابِ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ عَلَى أَهْلِ الْفَضْلِ وَالْحُذَّاقِ فِيهِ وَإِنْ كَانَ الْقَارِئُ أَفْضَلَ مِنَ الْمَقْرُوءِ عَلَيْهِ

BAB: SUNNAH MEMBACAKAN AL-QUR'AN KEPADA ORANG YANG PANDAI AL-QUR'AN MESKIPUN YANG MEMBACAKAN LEBIH UTAMA DARI ORANG YANG DIBACAKAN AL-QUR'AN KEPADANYA

٤٦٢. حَدِيثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأُبَيٍّ: إِنَّ اللَّهَ أَمَرَنِي أَنْ أَقْرَأَ عَلَيْكَ (لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا) قَالَ: وَسَمَّانِي قَالَ: نَعَمْ فَبَكَى

أخرجه البخاري في: ٦٣ كتاب مناقب الأنصار: ١٦ باب مناقب أبي بن كعب رضى الله عنه

462. Anas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda kepada Ubay bin Ka'ab: 'Sesungguhnya Allah menyuruhku membacakan padamu: *Lam yakunil ladzina kafaru min ahlil kitab.*' Ubay bertanya: 'Apakah Allah menyebut namaku?' Nabi ﷺ menjawab: 'Ya.' Maka Ubay menangis (karena terharu dan senang)." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-63, Kitab Keutamaan-Keutamaan Al-Qur'an bab ke-16, bab keutamaan Ubay bin Ka'ab)

بَابُ فَضْلِ اسْتِمَاعِ الْقُرْآنِ وَطَلَبِ الْقِرَاءَةِ مِنْ حَافِظِهِ لِلاسْتِمَاعِ وَالْبُكَاءِ عِنْدَ الْقِرَاءَةِ وَالتَّدَبُّرِ

BAB: FADHILAH MENDENGAR BACAAN AL-QUR'AN LALU MENANGIS DAN MENGHAYATINYA

٤٦٣. حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْرَأْ عَلَيَّ قَالَ: قُلْتُ أَقْرَأُ عَلَيْكَ وَعَلَيْكَ أُنْزِلَ قَالَ: إِنِّي أَشْتَهِي أَنْ أَسْمَعَهُ مِنْ غَيْرِي قَالَ: فَقَرَأْتُ النِّسَاءَ حَتَّى إِذَا بَلَغْتُ (فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيدٍ وَجِئْنَا بِكَ عَلَى

هؤلاءِ شَهِيدًا) قَالَ لِي: كُفَّ أَوْ أَمْسِكْ فَرَأَيْتُ عَيْنَيْهِ تَذْرِفَانِ أخرجه البخاري في:
٦٦ كتاب فضائل القرآن: ٣٥ باب البكاء عند قراءة القرآن

463. Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda padaku: 'Bacakanlah kepadaku!' Aku menjawab: 'Aku membacakan kepadamu, padahal Al-Qur'an diturunkan kepadamu.' Nabi ﷺ menjawab: 'Aku ingin mendengar dari orang lain.' Maka aku membacakan surat An-Nisa' sampai ayat: *Fakaifa idza ji'na min kulli umatin bisyahidin wa ji'na bika 'ala haa'ulaa'i syahida.* (Bagaimana jika Kami telah mendatangkan saksi untuk tiap umat, dan aku datangkan engkau menjadi saksi atas mereka semuanya) Nabi ﷺ berkata: 'Berhentilah! Dan aku menoleh kepadanya tiba-tiba kedua mata beliau telah berlinang air mata.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-66, Kitab Keutamaan-Keutamaan Al-Qur'an bab ke-35, bab menangis ketika membaca Al-Qur'an)

٤٦٤. حَدِيْثُ ابْنِ مَسْعُودٍ عَنْ عَلْقَمَةَ قَالَ: كُنَّا بِحِمْصَ فَقَرَأَ ابْنُ مَسْعُودٍ سُورَةَ يُوسُفَ فَقَالَ رَجُلٌ: مَا هكَذَا أُنْزِلَتْ قَالَ: قَرَأْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَحْسَنْتَ وَوَجَدَ مِنْهُ رِيحَ الْخَمْرِ فَقَالَ: أَتَجْمَعُ أَنْ تُكَذِّبَ بِكِتَابِاللَّهِ وَتَشْرَبَ الْخَمْرَ فَضَرَبَهُ الْحَدَّ أخرجه البخاري في: ٦٦ كتاب فضائل القرآن: ٨ باب القرّاء من أصحاب النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

464. Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud bahwa 'Al-Qamah berkata: "Ketika kami berada di Himsh bertepatan ketika Ibnu Mas'ud ﷺ membaca surat Yusuf, tiba-tiba ada orang yang menegur: 'Bukan begitu ketika surat ini diturunkan.' Ibnu Mas'ud berkata: 'Aku telah membaca surat ini di hadapan Rasulullah ﷺ lalu Nabi ﷺ berkata: 'Bagus... bagus!' Tiba-tiba Ibnu Mas'ud mencium bau khamr dari mulut orang yang menegur itu, maka Ibnu Mas'ud berkata: 'Apakah engkau mendustakan kitab Allah dan minum khamr?' Lelaki itu langsung dihukum (karena minum khamr)." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-66, Kitab Keutamaan-Keutamaan Al-Qur'an bab ke-35, bab menangis ketika membaca Al-Qur'an)

بَابُ فَضْلِ الْفَاتِحَةِ وَخَوَاتِيمِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ

وَالْحَثِّ عَلَى قِرَاءَةِ الآيَتَيْنِ مِنْ آخِرِ الْبَقَرَةِ

BAB: FADHILAH SURAT AL-FATIHAH DAN DUA AYAT TERAKHIR SURAT AL-BAQARAH

٤٦٥. حَدِيْثُ أَبِي مَسْعُودٍ الْبَدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الآيَتَانِ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ مَنْ قَرَأَهُمَا فِي لَيْلَةٍ كَفَتَاهُ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازى ١٢ باب حدثنى خليفة

465. Abu Mas'ud Al-Badri ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Siapa yang pada malam harinya membaca dua ayat terakhir surat Al-Baqarah, maka itu cukup baginya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-12, bab telah menceritakan kepadaku Khalifah)

Maksudnya; memadai, mencukupi dari shalat malam, dari gangguan setan, atau menghindarkan bahaya dari manusia dan jin, atau menyamai membaca seluruh Al-Qur'an.

بَابُ فَضْلِ مَنْ يَقُومُ بِالْقُرْآنِ وَيُعَلِّمُهُ وَفَضْلِ مَنْ تَعَلَّمَ حِكْمَةً مِنْ فِقْهٍ أَوْ غَيْرِهِ فَعَمِلَ بِهَا وَعَلَّمَهَا

BAB: FADHILAH ORANG YANG MENGAJAR AL-QUR'AN ATAU BELAJAR HIKMAH ILMU FIQIH LALU DIAMALKAN DAN DIAJARKANNYA

٤٦٦. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ حَسَدَ إِلاَّ فِي اثْنَتَيْنِ: رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَتْلُوهُ آنَاءَ اللَّيْلِ وَآنَاءَ النَّهَارِ وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالاً فَهُوَ يُنْفِقُهُ آنَاءَ اللَّيْلِ وَآنَاءَ النَّهَارِ أخرجه البخاري في: ٩٧ كتاب التوحيد: ٤٥ باب قول النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رجل آتاه الله القرآن فهو يقوم به

466. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Tidak boleh iri kecuali terhadap dua hal: 1) Orang yang diberi kepahaman Al-Qur'an oleh Allah dan dibaca setiap pagi dan petang, dan 2) Orang yang

diberi harta kekayaan oleh Allah, lalu disedekahkan pada waktu siang dan malam.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-97, Kitab Tauhid bab ke-45, bab sabda Nabi tentang seorang laki-laki yang diberi (hafalan) Al-Qur'an oleh Allah maka ia mengamalkannya)

٤٦٧. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ حَسَدَ إِلاَّ فِي اثْنَتَيْنِ: رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالاً فَسُلِّطَ عَلَى هَلَكَتِهِ فِي الْحَقِّ وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْحِكْمَةَ فَهُوَ يَقْضِي بِهَا وَيُعَلِّمُهَا أخرجه البخاري في: ٣ كتاب العلم: ١٥ باب الاغتباط في العلم والحكمة

467. Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Tidak boleh iri kecuali terhadap dua orang: 1) Orang yang diberi harta kekayaan oleh Allah lalu dipergunakan dan dihabiskan untuk menegakkan kebenaran dan kebaikan; 2) Orang yang diberi ilmu hikmah oleh Allah lalu dipergunakan, diamalkan, dan diajarkan kepada orang lain.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-3, Kitab Ilmu bab ke-15, bab bergembira karena ilmu dan hikmah)

باب بيان أن القرآن على سبعة أحرف وبيان معناه

BAB: AL-QUR'AN DITURUNKAN DALAM TUJUH HURUF

٤٦٨. حَدِيْثُ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ هِشَامَ بْنَ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ يَقْرَأُ سُورَةَ الْفُرْقَانِ عَلَى غَيْرِ مَا أَقْرَؤُهَا وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْرَأَنِيهَا وَكِدْتُ أَنْ أَعْجَلَ عَلَيْهِ ثُمَّ أَمْهَلْتُهُ حَتَّى انْصَرَفَ ثُمَّ لَبَّبْتُهُ بِرِدَائِهِ فَجِئْتُ بِهِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ إِنِّي سَمِعْتُ هذَا يَقْرَأُ عَلَى غَيْرِ مَا أَقْرَأْتَنِيهَا فَقَالَ لِي: أَرْسِلْهُ ثُمَّ قَالَ لَهُ: اقْرَأْ فَقَرَأَ قَالَ: هكَذَا أُنْزِلَتْ ثُمَّ قَالَ لِي: اقْرَأْ فَقَرَأْتُ فَقَالَ: هكَذَا أُنْزِلَتْ إِنَّ الْقُرْآنَ أُنْزِلَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرُفٍ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ أخرجه البخاري في: ٤٤ كتاب الخصومات: ٤ باب الخصوم بعضهم في بعض

468. Umar bin Al-Khaththab ﷺ berkata: "Aku mendengar Hisyam bin Hakim bin Hizam membaca surat Al-Furqan berbeda dengan yang kubaca, sedang aku telah diajari bacaan itu oleh Rasulullah ﷺ. Hampir saja aku segera menegurnya, tetapi aku bersabar sampai

selesai, lalu kukalungkan serban di lehernya dan dia kubawa kepada Nabi ﷺ dan kukatakan kepada Nabi ﷺ: 'Aku telah mendengar orang ini membaca bacaan yang lain dari yang engkau ajarkan kepadaku.' Nabi ﷺ bersabda: 'Lepaskan!' Lalu Nabi ﷺ menyuruh Hisyam: 'Bacalah!' Lalu dibaca oleh Hisyam sebagaimana yang kudengar itu, tiba-tiba Nabi ﷺ bersabda: 'Begitulah yang diturunkan.' Lalu Nabi ﷺ berkata kepadaku: 'Bacalah!' Lalu kubaca. Nabi ﷺ bersabda: 'Begitulah yang diturunkan, sesungguhnya Al-Qur'an ini diturunkan dengan tujuh huruf, maka bacalah mana yang mudah bagimu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-44, Kitab Permusuhan bab ke-4, bab Perumusuhan antara yang satu dengan yang lain)

٤٦٩. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَقْرَأَنِي جِبْرِيلُ عَلَى حَرْفٍ فَلَمْ أَزَلْ أَسْتَزِيدُهُ حَتَّى انْتَهَى إِلَى سَبْعَةِ أَحْرُفٍ أخرجه البخاري في: ٥٩ كتاب بدء الخلق: ٦ باب ذكر الملائكة

469. Ibnu Abbas ؓ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Jibril membacakan Al-Qur'an kepadaku dengan satu huruf, maka aku selalu minta ditambah sampai tujuh huruf.'' (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-59, Kitab Asal Usul Penciptaan bab ke-6, bab menyebutkan malaikat)

بَابُ تَرْتِيلِ الْقِرَاءَةِ وَاجْتِنَابِ الْهَذِّ وَهُوَ الْإِفْرَاطُ فِي السُّرْعَةِ وَإِبَاحَةِ سُورَتَيْنِ فَأَكْثَرَ فِي رَكْعَةٍ

BAB: HARUS MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN TARTIL DAN JANGAN TERGESA-GESA ATAU SANGAT CEPAT SERTA DIBOLEHKANNYA MEMBACA DUA SURAT DALAM SATU RAKA'AT

٤٧٠. حَدِيْثُ ابْنِ مَسْعُودٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى ابْنِ مَسْعُودٍ فَقَالَ قَرَأْتُ الْمُفَصَّلَ اللَّيْلَةَ فِي رَكْعَةٍ فَقَالَ: هَذًّا كَهَذِّ الشِّعْرِ لَقَدْ عَرَفْتُ النَّظَائِرَ الَّتِي كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرُنُ بَيْنَهُنَّ فَذَكَرَ عِشْرِينَ سُورَةً مِنَ الْمُفَصَّلِ سُورَتَيْنِ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ١٠٦ باب الجمع بين السورتين في الركعة

470. Abu Wa'il berkata: "Ada seseorang yang datang menemui Ibnu Mas'ud ﷺ dan berkata: 'Tadi malam aku membaca surat-surat Al-Mufasshal dalam satu raka'at.' Ibnu Mas'ud bertanya: 'Berarti engkau membacanya dengan sangat cepat seperti membaca sya'ir, sungguh aku telah mengetahui pasangan surat yang biasa dibaca oleh Nabi ﷺ. Lalu ia menyebut dua puluh surat dari Al-Mufasshal, dua surat pada setiap raka'at.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-106, bab membaca dua surat dalam satu raka'at)

Penjelasan; Ibnu Mas'ud ﷺ menyebutkan surat-surat yang biasa digandeng oleh Nabi ﷺ dalam satu raka'at yaitu: Ar-Rahman dengan An-Najm dalam satu raka'at, Iqtarabat (Al-Qamar)dengan Al-Haqqah dalam satu raka'at, Adz-Dzariyaat dengan At-Thur pada satu raka'at. Al-Waqi'ah dengan Nun dalam satu raka'at, Sa'ala sa'ilun (Al-Ma'arij) dengan An-Nazi'at dalam satu raka'at, Al-Muthaffifin dengan 'Abasa dalam satu raka'at, Al-Muddatstsir dengan Al-Muzzammil dalam satu raka'at, Hal ata alal insani dengan Laa uqsimu dalam satu raka'at, 'Amma (An-Naba') dengan Al-Mursalat dalam satu raka'at. Idzassyamsu kuwwirat dengan Ad-Dukhan pada satu raka'at.

بَابُ مَا يَتَعَلَّقُ بِالْقِرَاءَاتِ

BAB: YANG BERKENAAN DENGAN BACAAN

٤٧١. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَقْرَأُ فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٥٤ سورة اقتربت الساعة: ٢ باب تجرى بأعيننا

471. Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkata: "Nabi ﷺ senantiasa membaca: *'Fahal min muddakir.'"* (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab ke-2, bab Tajri Bia'yunina)

٤٧٢. حَدِيْثُ أَبِي الدَّرْدَاءِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: قَدِمَ أَصْحَابُ عَبْدِ اللَّهِ عَلَى أَبِي الدَّرْدَاءِ فَطَلَبَهُمْ فَوَجَدَهُمْ فَقَالَ: أَيُّكُمْ يَقْرَأُ قِرَاءَةَ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كُلُّنَا قَالَ: فَأَيُّكُمْ أَحْفَظُ فَأَشَارُوا إِلَى عَلْقَمَةَ قَالَ: كَيْفَ سَمِعْتَهُ يَقْرَأُ وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى قَالَ عَلْقَمَةُ: وَالذَّكَرِ وَالأُنْثَى قَالَ: أَشْهَدُ أَنِّي سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ هٰكَذَا وَهٰؤُلَاءِ يُرِيدُونِي

عَلَى أَنْ أَقْرَأَ (وَمَا خَلَقَ الذَّكَرَ وَالأُنْثَى) وَ اللهِ لاَ أُتَابِعُهُمْ أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٩٢ سورة والليل: ٧ باب وما خلق الذكر والأنثى

472. Ibrahim berkata: "Sahabat-sahabat Abdullah bin Mas'ud datang menemui Abu Darda', maka ditanya oleh Abu Darda': 'Siapakah di antara kamu yang bisa mengikuti bacaan Abdullah bin Mas'ud?' Mereka menjawab: 'Kami semua.' Lalu ditanya: 'Siapa diantara kamu yang lebih hafal?' Maka mereka menunjuk 'Alqamah. Ditanya oleh Abu Darda': 'Bagaimana engkau mendengar Abdullah bin Mas'ud membaca: *Wallaili idza yaghsya?'* 'Alqamah menjawab: 'Wadzdzakari wal untsa.' Abu Darda' berkata: 'Aku bersaksi bahwa aku telah mendengar Nabi ﷺ membaca begitu, namun orang-orang itu memaksaku untuk membaca: *Wa maa khalaqadz dzakara wal untsa,* demi Allah aku tidak akan mengikuti mereka.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab ke-7, bab wa ma khalaqad dzakara wal untsa)

بَابُ الأَوْقَاتِ الَّتِي نُهِيَ عَنِ الصَّلاَةِ فِيهَا

BAB: WAKTU-WAKTU YANG DILARANG SHALAT SUNNAH MUTLAK

٤٧٣. حَدِيثُ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: شَهِدَ عِنْدِي رِجَالٌ مَرْضِيُّونَ وَأَرْضَاهُمْ عِنْدِي عُمَرُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهى عَنِ الصَّلاَةِ بَعْدَ الصُّبْحِ حَتَّى تَشْرُقَ الشَّمْسُ وَبَعْدَ الْعَصْرِ حَتَّى تَغْرُبَ أخرجه البخاري في: ٩ كتاب مواقيت الصلاة: ٣٠ باب الصلاة بعد الفجر حتى ترتفع الشمس

473. Hadits Ali bin Abi Thalib dari Ibnu Abbas ؓ yang berkata: "Beberapa orang yang bisa dipercaya telah memperlihatkan (menceritakan) kepadaku dan yang paling memuaskan bagiku adalah Umar bin Al-Khathab ؓ yang bersaksi bahwa Nabi ﷺ melarang shalat sunnah mutlak sesudah shalat subuh sampai terbit matahari, dan sesudah 'ashar sampai terbenam matahari." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-9, Kitab Waktu-Waktu Shalat bab ke-30, bab shalat setelah fajar hingga matahari meninggi)

٤٧٤. حَدِيثُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ صَلاَةَ بَعْدَ الصُّبْحِ حَتَّى تَرْتَفِعَ الشَّمْسُ وَلاَ صَلاَةَ بَعْدَ الْعَصْرِ حَتَّى تَغِيبَ

الشَّمْسُ أخرجه البخاري في: ٩ كتاب مواقيت الصلاة: ٣١ باب لا يتحرى الصلاة قبل غروب الشمس

474. Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ berkata: "Aku telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Tidak ada shalat sunnah sesudah subuh sampai cahaya matahari naik tinggi, dan tidak ada shalat sunnah mutlak sesudah 'ashar sampai terbenam matahari.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-9, Kitab Waktu-Waktu Shalat bab ke-31, bab tidak boleh menyengajakan shalat sebelum terbenam matahari)

٤٧٥. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَحَرَّوْا بِصَلاَتِكُمْ طُلُوعَ الشَّمْسِ وَلاَ غُرُوبَهَا أخرجه البخاري في: ٩ كتاب مواقيت الصلاة: ٣٠ باب الصلاة بعد الفجر حتى ترتفع الشمس

475. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Jangan kalian sengaja shalat ketika tepat pada waktu terbit matahari atau terbenamnya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-9, Kitab Waktu-Waktu Shalat bab ke-30, bab shalat setelah fajar hingga matahari meninggi)

٤٧٦. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا طَلَعَ حَاجِبُ الشَّمْسِ فَدَعُوا الصَّلاَةَ حَتَّى تَبْرُزَ وَإِذَا غَابَ حَاجِبُ الشَّمْسِ فَدَعُوا الصَّلاَةَ حَتَّى تَغِيبَ أخرجه البخاري في: ٥٩ كتاب بدء الخلق: ١١ باب صفة إبليس وجنوده

476. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Jika mulai terbit matahari tinggalkanlah shalat sampai sempurna terbitnya, demikian pula jika mulai terbenam matahari, maka tinggalkan shalat sampai terbenam seluruhnya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-59, Kitab Asal Mula Penciptaan bab ke-11, bab sifat iblis dan tentaranya)

بَابُ مَعْرِفَةِ الرَّكْعَتَيْنِ اللَّتَيْنِ كَانَ يُصَلِّيهِمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ الْعَصْرِ

BAB: SHALAT SUNNAH DUA RAKA'AT YANG DIKERJAKAN NABI ﷺ SESUDAH 'ASHAR

٤٧٧. حَدِيْثُ أُمِّ سَلَمَةَ عَنْ كُرَيْبٍ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ وَالْمِسْوَرَ بْنَ مَخْرَمَةَ وَعَبْدَ الرَّحْمنِ

بْنَ أَزْهَرَ أَرْسَلُوهُ إِلَى عَائِشَةَ فَقَالُوا: اقْرَأْ عَلَيْهَا السَّلَامَ مِنَّا جَمِيعًا وَسَلْهَا عَنِ الرَّكْعَتَيْنِ بَعْدَ صَلَاةِ الْعَصْرِ وَقُلْ لَهَا: إِنَّا أُخْبِرْنَا أَنَّكِ تُصَلِّينَهُمَا وَقَدْ بَلَغَنَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْهُمَا وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَكُنْتُ أَضْرِبُ النَّاسَ مَعَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ عَنْهُمَا قَالَ كُرَيْبٌ: فَدَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ فَبَلَّغْتُهَا مَا أَرْسَلُونِي فَقَالَتْ: سَلْ أُمَّ سَلَمَةَ فَخَرَجْتُ إِلَيْهِمْ فَأَخْبَرْتُهُمْ بِقَوْلِهَا فَرَدُّونِي إِلَى أُمِّ سَلَمَةَ بِمِثْلِ مَا أَرْسَلُونِي بِهِ إِلَى عَائِشَةَ فَقَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَى عَنْهَا ثُمَّ رَأَيْتُهُ يُصَلِّيهِمَا حِينَ صَلَّى الْعَصْرَ ثُمَّ دَخَلَ وَعِنْدِي نِسْوَةٌ مِنْ بَنِي حَرَامٍ مِنَ الْأَنْصَارِ فَأَرْسَلْتُ إِلَيْهِ الْجَارِيَةَ فَقُلْتُ قُومِي بِجَنْبِهِ قُولِي لَهُ: تَقُولُ لَكَ أُمُّ سَلَمَةَ يَا رَسُولَ اللَّهِ سَمِعْتُكَ تَنْهَى عَنْ هَاتَيْنِ وَأَرَاكَ تُصَلِّيهِمَا فَإِنْ أَشَارَ بِيَدِهِ فَاسْتَأْخِرِي عَنْهُ فَفَعَلَتِ الْجَارِيَةُ فَأَشَارَ بِيَدِهِ فَاسْتَأْخَرَتْ عَنْهُ فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ: يَا بِنْتَ أَبِي أُمَيَّةَ سَأَلْتِ عَنِ الرَّكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعَصْرِ وَإِنَّهُ أَتَانِي نَاسٌ مِنْ عَبْدِ الْقَيْسِ فَشَغَلُونِي عَنِ الرَّكْعَتَيْنِ اللَّتَيْنِ بَعْدَ الظُّهْرِ فَهُمَا هَاتَانِ أخرجه البخاري في: ٢٢ كتاب السهو: ٨ باب إذا كُلِّم وهو يصلي فأشار بيده واستمع

477. Kuraib berkata: "Ibnu Abbas dan Al-Miswar bin Makhramah dan Abdurrahman bin Azhar ketiganya menyuruh Kuraib pergi ke rumah Siti 'Aisyah: 'Sampaikan salam kami dan tanyakan kepadanya tentang shalat sunnah dua raka'at sesudah 'ashar, katakan kepadanva bahwa kami diberitahu bahwa engkau selalu mengerjakannya, padahal kami mendengar bahwa Nabi ﷺ melarangnya.' Ibnu Abbas ؓ berkata: 'Bahkan aku dan Umar ؓ selalu menghalau orang yang akan shalat sunnah dua raka'at sesudah 'ashar.'

Kuraib berkata: 'Ketika aku sampai ke rumah 'Aisyah dan menyampaikan pertanyaan mereka, 'Aisyah ؓ berkata: 'Tanyakan kepada Ummu Salamah!' Lalu aku kembali kepada orang-orang yang menyuruhku sambil menyampaikan jawaban 'Aisyah. Lalu mereka menyuruhku pergi kepada Ummu Salamah ؓ. Ummu Salamah ؓ berkata: 'Aku mendengar Nabi ﷺ melarang shalat sunnah sesudah 'ashar, kemudian aku melihat beliau shalat sesudah shalat 'ashar. Ketika itu di rumahku banyak tamu wanita dari kaum Anshar dan suku Bani Haram, lalu aku suruh pembantuku berdiri di samping Rasulullah ﷺ dan katakanlah

bahwa Ummu Salamah bertanya: Ya Rasulullah, aku dengar engkau melarang shalat sunnah sesudah 'ashar, tetapi engkau mengerjakannya? Jika beliau memberi isyarat maka kembalilah engkau.' Perintah itu dilaksanakan oleh pembantu itu, dan Nabi ﷺ memberi isyarat, lalu ditinggal oleh pembantu itu. Setelah selesai shalat, beliau bersabda: 'Hai putri Abu Umayyah, engkau menanyakan shalat sunnah dua raka'at sesudah 'ashar, sebenarnya tadi aku kedatangan tamu beberapa orang dari Abdul Qays sampai aku tidak sempat shalat sunnah ba'da zhuhur karena sibuk, maka itulah yang aku kerjakan.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-22, Kitab Sujud Sahwi bab ke-8, bab apabila diajak bicara ketika sedang shalat berisyarat dengan tangan dan mendengarkan)

٤٧٨. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: رَكْعَتَانِ لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَعُهُمَا سِرًّا وَلاَ عَلاَنِيَةً رَكْعَتَانِ قَبْلَ صَلاَةِ الصُّبْحِ وَرَكْعَتَانِ بَعْدَ الْعَصْرِ أخرجه البخاري في: ٩ كتاب مواقيت الصلاة: ٣٣ باب ما يصلي بعد العصر من الفوائت ونحوها

478. 'Aisyah ؓ berkata: "Shalat sunnah dua raka'at yang tidak pernah ditinggalkan oleh Nabi ﷺ baik secara sembunyi atau terang-terangan adalah shalat sunnah sebelum subuh dan dua raka'at sesudah 'ashar." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-9, Kitab Waktu-Waktu Shalat bab ke-33, bab melakukan Shalat Ashar karena terlewat dan semisalnya)

بَابُ اسْتِحْبَابِ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ صَلاَةِ الْمَغْرِبِ

BAB: SUNNAH SHALAT DUA RAKA'AT SEBELUM SHALAT MAGHRIB

٤٧٩. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ الْمُؤَذِّنُ إِذَا أَذَّنَ قَامَ نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَبْتَدِرُونَ السَّوَارِيَ حَتَّى يَخْرُجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُمْ كَذٰلِكَ يُصَلُّونَ الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْمَغْرِبِ، وَلَمْ يَكُنْ بَيْنَ الأَذَانِ وَالإِقَامَةِ شَيْءٌ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ١٤ باب كم بين الأذان والإقامة

479. Anas bin Malik ؓ berkata: "Ketika adzan dikumandangkan, beberapa orang segera berdiri di sisi tiang masjid untuk melakukan

shalat sunnah dua raka'at sebelum maghrib, dan tidak ada apa-apa di antara adzan dan iqamah." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-14, bab berapa lama jeda waktu antara adzan dan iqamah)

بَابٌ بَيْنَ كُلِّ أَذَانَيْنِ صَلاةٌ

BAB: DI ANTARA ADZAN DAN IQAMAH PASTI ADA SHALAT SUNNAH

٤٨٠. حَدِيْثُ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ مُغَفَّلٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَيْنَ كُلِّ أَذَانَيْنِ صَلاةٌ بَيْنَ كُلِّ أَذَانَيْنِ صَلاةٌ ثُمَّ قَالَ فِي الثَّالِثَةِ: لِمَنْ شَاءَ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ١٦ باب بين كل أذانين صلاة لمن شاء

480. Abdullah bin Mughaffal ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Diantara setiap adzan dan iqamah ada shalat sunnah, di antara setiap adzan dan iqamah ada shalat sunnah, kemudian pada yang ketiga kalinya ditambah bagi siapa yang mau mengerjakan.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-16, bab di antara setiap dua adzan terdapat shalat bagi siapa yang mau)

بَابُ صَلاةِ الْخَوْفِ

BAB: SHALAT KHAUF (SHALAT KETIKA PERANG/KONDISI TIDAK AMAN)

٤٨١. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى بِإِحْدَى الطَّائِفَتَيْنِ وَالطَّائِفَةُ الأُخْرَى مُوَاجِهَةَ الْعَدُوِّ ثُمَّ انْصَرَفُوا فَقَامُوا فِي مَقَامِ أَصْحَابِهِمْ فَجَاءَ أُولئِكَ فَصَلَّى بِهِمْ رَكْعَةً ثُمَّ سَلَّمَ عَلَيْهِمْ ثُمَّ قَامَ هؤلاَءِ فَقَضَوْا رَكْعَتَهُمْ وَقَامَ هؤلاَءِ فَقَضَوْا رَكْعَتَهُمْ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ٣١ باب غزوة ذات الرقاع

481. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ shalat dengan satu dari dua barisan, sedang barisan yang lain menghadapi musuh, kemudian barisan yang ikut shalat pergi menggantikan posisi kawan-kawannya yang menghadapi musuh, kemudian datang barisan yang menghadapi musuh dan Nabi ﷺ shalat bersama mereka satu raka'at, kemudian

salam bersama mereka semuanya. Kemudian barisan itu berdiri untuk menggenapi dua raka'at, begitu pula barisan yang pertama menambah satu raka'at." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-31, bab perang Dzatur-Riqa')

٤٨٢. حَدِيثُ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ قَالَ: يَقُومُ الإِمَامُ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ وَطَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَهُ وَطَائِفَةٌ مِنْ قِبَلِ الْعَدُوِّ وُجُوهُهُمْ إِلَى الْعَدُوِّ فَيُصَلِّي بِالَّذِينَ مَعَهُ رَكْعَةً ثُمَّ يَقُومُونَ فَيَرْكَعُونَ لأَنْفُسِهِمْ رَكْعَةً وَيَسْجُدُونَ سَجْدَتَيْنِ فِي مَكَانِهِمْ ثُمَّ يَذْهَبُ هؤلاءِ إِلَى مَقَامِ أُولئِكَ فَيَرْكَعُ بِهِمْ رَكْعَةً فَلَهُ ثِنْتَانِ ثُمَّ يَرْكَعُونَ وَيَسْجُدُونَ سَجْدَتَيْنِ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازى: ٣١ باب غزوة ذات الرقاع

482. Sahl bin Abi Hatsmah ﷺ berkata: "Imam berdiri menghadap kiblat sedang sebagian pasukan bermakmum kepadanya, sedangkan pasukan yang lain menghadapi musuh, maka imam shalat satu raka'at bersama pasukan yang bersamanya, kemudian makmum berdiri sendiri menyelesaikan raka'at kedua di tempatnya, lalu pergi ke tempat mereka yang masih menghadapi musuh, dan pergilah pasukan yang tadinya menghadapi musuh untuk bermakmum kepada imam, lalu jika imam tahiyat maka makmumnya melanjutkan raka'at kedua untuk menggenapi, kemudian imam salam bersama mereka." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-31, bab perang Dzatur-Riqa')

٤٨٣. حَدِيثُ خَوَّاتِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ صَالِحِ بْنِ خَوَّاتٍ عَمَّنْ شَهِدَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ ذَاتِ الرِّقَاعِ صَلَّى صَلاَةَ الْخَوْفِ أَنَّ طَائِفَةً صَفَّتْ مَعَهُ وَطَائِفَةٌ وُجَاهَ الْعَدُوِّ فَصَلَّى بِالَّتِي مَعَهُ رَكْعَةً ثُمَّ ثَبَتَ قَائِمًا وَأَتَمُّوا لأَنْفُسِهِمْ ثُمَّ انْصَرَفُوا فَصَفُّوا وُجَاهَ الْعَدُوِّ وَجَاءَتِ الطَّائِفَةُ الأُخْرَى فَصَلَّى بِهِمِ الرَّكْعَةَ الَّتِي بَقِيَتْ مِنْ صَلاَتِهِ ثُمَّ ثَبَتَ جَالِسًا وَأَتَمُّوا لأَنْفُسِهِمْ ثُمَّ سَلَّمَ بِهِمْ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازى: ٣١ باب غزوة ذات الرقاع

483. Shalih bin Khawwat mendapat keterangan dari sahabat yang ikut bersama Nabi ﷺ dalam perang Dzaturriqa' ketika shalat khauf, bahwa sebagian berbaris bersama imam, dan sebagian yang lain menghadapi musuh, maka Nabi ﷺ shalat satu raka'at bersama

barisan yang bersamanya, lalu Nabi ﷺ tetap berdiri, sedang makmum menyelesaikan raka'at kedua untuk mereka sendiri, kemudian pergi menghadapi musuh, dan datanglah bagian yang kedua itu maka Nabi ﷺ shalat dengan mereka ini satu raka'at, kemudian Nabi ﷺ tetap duduk, sedang makmumnya menyelesaikan raka'at keduanya sendiri sampai mereka duduk tasyahhud dan selesai salam bersama mereka. (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-31, bab perang Dzatur-Riqa')

٤٨٤. حَدِيْثُ جَابِرٍ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِذَاتِ الرِّقَاعِ فَإِذَا أَتَيْنَا عَلَى شَجَرَةٍ ظَلِيلَةٍ تَرَكْنَاهَا لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَاءَ رَجُلٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ وَسَيْفُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُعَلَّقٌ بِالشَّجَرَةِ فَاخْتَرَطَهُ فَقَالَ: تَخَافُنِي قَالَ: لاَ قَالَ: فَمَنْ يَمْنَعُكَ مِنِّي قَالَ: اللَّهُ فَتَهَدَّدَهُ أَصْحَابُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأُقِيمَتِ الصَّلاَةُ فَصَلَّى بِطَائِفَةٍ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ تَأَخَّرُوا وَصَلَّى بِالطَّائِفَةِ الأُخْرَى رَكْعَتَيْنِ. وَكَانَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعٌ وَلِلْقَوْمِ رَكْعَتَانِ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازى: ٣١ باب غزوة ذات الرقاع

484. Jabir ﷺ berkata: "Kami bersama Nabi ﷺ dalam perang Dzatur Riqa', maka jika kami menemukan pohon yang rindang, maka kami mengutamakan untuk bernaung bagi Nabi ﷺ, tiba-tiba datang seorang musyrik dan mengambil pedang Nabi ﷺ yang tergantung di pohon itu, lalu dihunusnya dan bertanya kepada Nabi ﷺ: 'Apakah engkau takut kepadaku?' Nabi ﷺ menjawab: 'Tidak!' Dia berkata lagi: 'Lalu siapa yang membelamu dariku?' Nabi ﷺ menjawab: 'Allah.'

Kemudian orang itu diancam oleh sahabat-sahabat Nabi ﷺ. Lalu didirikan shalat, maka Nabi ﷺ shalat dua raka'at bersama sebagian pasukannya, kemudian mundur. Lalu shalat dua raka'at bersama pasukan yang lain, sehingga genaplah bagi Nabi ﷺ empat raka'at dan bagi sahabatnya dua raka'at dua raka'at." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-31, bab perang Dzatur-Riqa')

KITAB: HARI JUM'AT

٤٨٥. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمُ الْجُمُعَةَ فَلْيَغْتَسِلْ أخرجه البخاري في: ١١ كتاب الجمعة: ٢ باب فضل الغسل يوم الجمعة

485. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Jika seseorang pergi untuk shalat Jum'at maka hendaknya dia mandi (terlebih dahulu).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-11, Kitab Jum'at bab ke-2, bab keutamaan mandi pada hari Jum'at)

٤٨٦. حَدِيْثُ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ بَيْنَمَا هُوَ قَائِمٌ فِي الْخُطْبَةِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ إِذْ دَخَلَ رَجُلٌ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ الأَوَّلِينَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنَادَاهُ عُمَرُ: أَيَّةُ سَاعَةٍ هَذِهِ قَالَ: إِنِّي شُغِلْتُ فَلَمْ أَنْقَلِبْ، إِلَى أَهْلِي حَتَّى سَمِعْتُ التَّأْذِينَ فَلَمْ أَزِدْ عَلَى أَنْ تَوَضَّأْتُ فَقَالَ: وَالْوُضُوءُ أَيْضًا وَقَدْ عَلِمتَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَأْمُرُ بِالْغُسْلِ أخرجه البخاري في: ١١ كتاب الجمعة: ٢ باب فضل الغسل يوم الجمعة

486. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Ketika Umar bin Khaththab ﷺ sedang berdiri untuk khutbah jum'at, tiba-tiba seorang sahabat Muhajirin kelompok awal masuk dan ditegur oleh Umar: 'Jam berapa ini?' Dia menjawab: 'Aku sibuk sampai belum sempat kembali ke rumah sudah mendengar adzan, maka aku tidak bisa berbuat sesuatu selain hanya berwudhu.' Umar berkata: 'Hanya wudhu saja, padahal engkau

mengetahui bahwa Rasulullah ﷺ menyuruh mandi untuk shalat Jum'at.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-11, Kitab Jum'at bab ke-2, bab keutamaan mandi pada hari Jum'at)

بَابُ وُجُوبِ غُسْلِ الْجُمُعَةِ عَلَى كُلِّ بَالِغٍ مِنَ الرِّجَالِ وَبَيَانِ مَا أُمِرُوا بِهِ

BAB: WAJIB MANDI SEBELUM SHALAT JUM'AT BAGI LAKI-LAKI YANG BALIGH

٤٨٧. حَدِيْثُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْغُسْلُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُحْتَلِمٍ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ١٦١ باب وضوء الصبيان ومتى يجب عليهم الغسل

487. Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Mandi pada hari Jum'at itu wajib bagi setiap orang yang sudah baligh.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-161, bab wudhu anak kecil dan kapan mereka wajib mandi)

٤٨٨. حَدِيْثُ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: كَانَ النَّاسُ يَنْتَابُونَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ مِنْ مَنَازِلِهِمْ وَالْعَوَالِي فَيَأْتُونَ فِي الْغُبَارِ يُصِيبُهُمُ الْغُبَارُ وَالْعَرَقُ فَيَخْرُجُ مِنْهُمُ الْعَرَقُ فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنْسَانٌ مِنْهُمْ وَهُوَ عِنْدِي فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ أَنَّكُمْ تَطَهَّرْتُمْ لِيَوْمِكُمْ هذَا أخرجه البخاري في: ١١ كتاب الجمعة: ١٥ باب من أين تؤتى الجمعة

488. 'Aisyah ﷺ, isteri Nabi ﷺ berkata: "Pada hari Jum'at orang-orang keluar dari rumah-rumah mereka dan dari dataran tinggi. Mereka datang dalam keadaan berdebu, penuh debu dan berkeringat. Di antara mereka ada yang berkeringat. Seseorang di antara mereka ada yang menemui Nabi ﷺ di rumahku, lalu Nabi ﷺ bersabda: 'Andai saja kalian membersihkan diri pada hari ini.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-11, Kitab Jum'at bab ke-15, bab dari mana Jum'at didatangi)

٤٨٩. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ النَّاسُ مَهَنَةَ أَنْفُسِهِمْ وَكَانُوا إِذَا رَاحُوا إِلَى الْجُمُعَةِ رَاحُوا فِي هَيْئَتِهِمْ فَقِيلَ لَهُمْ لَوِ اغْتَسَلْتُمْ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الجمعة: ١٦ باب وقت الجمعة إذا زالت الشمس

489. 'Aisyah ﷺ berkata: "Kebanyakan orang-orang itu pekerja dan jika mereka pergi untuk shalat Jum'at langsung dengan keadaan yang biasa itu, maka Nabi ﷺ bersabda: 'Alangkah baiknya jika kalian mandi (terlebih dahulu).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Jum'at bab ke-16, bab waktu Jum'at apabila matahari telah tergelincir)

بَابُ الطِّيبِ وَالسِّوَاكِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ

BAB: MEMAKAI WEWANGIAN DAN BERSIWAK PADA HARI JUM'AT

٤٩٠. حَدِيْثُ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: أَشْهَدُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْغُسْلُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُحْتَلِمٍ وَأَنْ يَسْتَنَّ وَأَنْ يَمَسَّ طيبًا إِنْ وَجَدَ
أخرجه البخاري في: ١١ كتاب الجمعة: ٣ باب الطيب للجمعة

490. Abu Sa'id ﷺ berkata: "Aku bersaksi bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: 'Mandi pada hari Jum'at itu wajib bagi setiap orang yang baligh, begitu pula dengan bersiwak (menggosok gigi), dan memakai wewangian bila dia memiliki.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-11, Kitab Jum'at bab ke-3, bab wewangian untuk Shalat Jum'at)

٤٩١. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ ذَكَرَ قَوْلَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْغُسْلِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَقُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ: أَيَمَسُّ طيبًا أَو دُهْنًا إِنْ كَانَ عِنْدَ أَهْلِهِ فَقَالَ: لاَ أَعْلَمُهُ أخرجه البخاري في: ١١ كتاب الجمعة: ٦ باب الدهن للجمعة

491. Abdullah bin Abbas ﷺ ketika meriwayatkan sabda Nabi ﷺ tentang mandi hari Jum'at, ditanya oleh Thawus: "Apakah beliau memakai wewangian atau minyak rambut ketika beliau bersama keluarganya?" Ibnu Abbas menjawab: "Aku tidak tahu." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-11, Kitab Jum'at bab ke-6, bab minyak rambut untuk Shalat Jum'at)

٤٩٢. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حَقٌّ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ أَنْ يَغْتَسِلَ فِي كُلِّ سَبْعَةِ أَيَّامٍ يَوْمًا يَغْسِلُ فِيهِ رَأْسَهُ وَجَسَدَهُ أخرجه البخاري في: ١١ كتاب الجمعة: ١٢ باب هل على من لم يشهد الجمعة غسل من النساء والصبيان وغيرهم

492. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Wajib hukumnya bagi setiap orang muslim mandi setiap tujuh hari sekali dengan membasuh kepala dan seluruh badannya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-11, Kitab Jum'at bab ke-12, bab apakah orang yang tidak ikut Shalat Jum'at wajib mandi seperti perempuan, anak-anak, dan yang lainnya)

٤٩٣. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنِ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ غُسْلَ الْجَنَابَةِ ثُمَّ رَاحَ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَدَنَةً وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الثَّانِيَةِ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَقَرَةً وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الثَّالِثَةِ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ كَبْشًا أَقْرَنَ وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الرَّابِعَةِ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ دَجَاجَةً وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الْخَامِسَةِ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَيْضَةً فَإِذَا خَرَجَ الإِمَامُ حَضَرَتِ الْمَلاَئِكَةُ يَسْتَمِعُونَ الذِّكْرَ أخرجه البخاري في: ١١ كتاب الجمعة: ٤ باب فضل الجمعة

493. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Siapa yang mandi janabat pada hari Jum'at, kemudian pergi ke masjid, dia bagaikan berkurban unta betina, dan siapa yang pergi setelah itu, bagaikan berkurban seekor lembu, dan siapa yang pergi pada kelompok ketiga, bagaikan berkurban kambing bertanduk, dan siapa yang pergi pada kelompok keempat, bagaikan berkurban ayam betina, dan siapa yang pergi pada kelompok kelima bagaikan berkurban telur, maka bila telah datang imam hadirlah para Malaikat mendengarkan nasehat (khutbah).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-11, Kitab Jum'at bab ke-4, bab keutamaan Jum'at)

باب في الإنصات يوم الجمعة في الخطبة

BAB: WAJIB MENDENGAR KHUTBAH JUM'AT DENGAN PENUH PERHATIAN

٤٩٤. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا قُلْتَ لِصَاحِبِكَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَنْصِتْ وَالإِمَامُ يَخْطُبُ فَقَدْ لَغَوْتَ أخرجه البخاري في: ١١ كتاب الجمعة: ٣٦ باب الإنصات يوم الجمعة والإمام يخطب

494. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Jika engkau memperingatkan kawanmu walau hanya dengan kalimat: 'Diamlah,'

ketika imam sedang khutbah, maka sungguh engkau telah berbuat laghwu (sia-sia/tidak mendapat pahala shalat Jum'at).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-11, Kitab Jum'at bab ke-36, bab diam pada hari Jum'at ketika imam sedang berkhutbah)

باب في الساعة التي في يوم الجمعة

BAB: WAKTU MUSTAJAB PADA HARI JUM'AT

٤٩٥. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَقَالَ: فِيهِ سَاعَةٌ لاَ يُوَافِقُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي يَسْأَلُ اللهَ تَعَالَى شَيْئًا إِلاَّ أَعْطَاهُ إِيَّاهُ وَأَشَارَ بِيَدِهِ يُقَلِّلُهَا أخرجه البخاري في: ١١ كتاب الجمعة: ٣٧ باب الساعة التي في يوم الجمعة

495. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Ketika Rasulullah ﷺ bercerita tentang hari Jum'at, beliau bersabda: 'Pada hari Jum'at itu ada waktu yang tak seorang muslim pun yang bertepatan pada waktu itu sedang shalat dan minta sesuatu kepada Allah melainkan pasti diberi.' Nabi ﷺ menerangkan itu sambil memberikan is yarat dengan jarinya yang menunjukkan singkatnya (waktu pengabulan itu)." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-11, Kitab Jum'at bab ke-37, bab waktu yang terdapat pada hari Jum'at)

باب هداية هذه الأمة ليوم الجمعة

BAB: HIDAYAH ALLAH BAGI UMAT INI UNTUK MENDAPATKAN HARI JUM'AT

٤٩٦. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: نَحْنُ الآخِرُونَ السَّابِقُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بَيْدَ كُلُّ أُمَّةٍ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِنَا وَأُوتِينَا مِنْ بَعْدِهِمْ فَهذَا الْيَوْمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ فَغَدًا لِلْيَهُودِ وَبَعْدَ غَدٍ لِلنَّصَارَى أخرجه البخاري في: ٦٠ كتاب الأنبياء: ٥٤ باب حدثنا أبو اليمان

496. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Kita adalah umat terakhir di dunia dan yang pertama masuk surga pada hari kiamat, hanya saja setiap umat telah diberi kitab sebelum kita sedang kita

diberi kitab sesudah mereka, maka inilah hari yang mereka selisihkan, maka esok hari untuk Yahudi dan lusa untuk Nasrani.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-60, Kitab Para Nabi bab ke-54, bab Abu Al-Yaman telah menceritakan kepada kami)

Maksudnya; Esok hari Sabtu, dan setelahnya adalah hari Ahad.

بَابُ صَلاَةِ الْجُمُعَةِ حِينَ تَزُولُ الشَّمْسُ

BAB: SHALAT JUM'AT KETIKA TELAH TERGELINCIR MATAHARI

٤٩٧. حَدِيْثُ سَهْلٍ قَالَ: مَا كُنَّا نَقِيلُ وَلاَ نَتَغَدَّى إِلاَّ بَعْدَ الْجُمُعَةِ أخرجه البخاري في: ١١ كتاب الجمعة: ٤٠ باب قول الله تعالى: (فإذا قضيت الصلاة فانتشروا في الأرض)

497. Sahl ﷺ berkata: "Kami dahulu tidak tidur siang atau makan siang kecuali sesudah shalat Jum'at." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-11, Kitab Jum'at bab ke-40, bab firman Allah, "Maka apabila telah selesai shalat, menyebarlah kalian di muka bumi.")

٤٩٨. حَدِيْثُ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْجُمُعَةَ ثُمَّ نَنْصَرِفُ وَلَيْسَ لِلْحِيطَانِ ظِلٌّ نَسْتَظِلُّ فِيهِ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ٣٥ باب غزوة الحديبية

498. Salamah bin Al-Akwa' ﷺ berkata: "Dahulu kami shalat Jum'at bersama Nabi ﷺ kemudian kembali ke rumah ketika belum ada bayangan di dinding untuk bernaung di bawahnya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-35, bab Perang Hudaybiyah)

بَابُ ذِكْرِ الْخُطْبَتَيْنِ قَبْلَ الصَّلاَةِ وَمَا فِيهِمَا مِنَ الْجَلْسَةِ

BAB: ADANYA DUA KHUTBAH SEBELUM SHALAT JUM'AT

٤٩٩. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ قَائِمًا ثُمَّ يَقْعُدُ ثُمَّ يَقُومُ كَمَا تَفْعَلُونَ الآنَ أخرجه البخاري في: ١١ كتاب الجمعة: ٢٧ باب الخطبة قائما

499. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Nabi ﷺ berkhutbah sambil berdiri, kemudian duduk dan berdiri kembali sebagaimana yang kamu lakukan sekarang." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-11, Kitab Jum'at bab ke-27, bab khutbah sambil berdiri)

باب في قوله تعالى: {وإذا رأوا تجارة أو لهوا انفضوا إليها وتركوك قائما}

BAB: TURUNNYA AYAT: *WA IDZA RA'AU TIJARATAN AW LAHWA IN FADHDHUILAIHA...*

٥٠٠. حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ نُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ أَقْبَلَتْ عِيرٌ تَحْمِلُ طَعَامًا فَالْتَفَتُوا إِلَيْهَا حَتَّى مَا بَقِيَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلاَّ اثْنَا عَشَرَ رَجُلاً فَنَزَلَتْ هذِهِ الآيَةُ (وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا انْفَضُّوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا) أخرجه البخاري في: ١١ كتاب الجمعة: ٣٨ باب إذا نفر الناس عن الإمام في صلاة الجمعة فصلاة الإمام ومن بقى جائزة

500. Jabir bin Abdullah ﷺ berkata: "Ketika kami sedang shalat bersama Nabi ﷺ tiba-tiba datang kafilah yang membawa makanan, maka orang-orang menoleh dan pergi ke arah kafilah itu, sampai tak tertinggal lagi bersama Nabi ﷺ kecuali dua belas orang, maka turunlah ayat ini: *'Waidza ra'au tijaratan au lahwa in fadhdhu ilaiha wa tarakuka qaa ima* (Dan bila mereka melihat dagangan atau permainan, bubarlah mereka menuju kepadanya dan membiarkan engkau berdiri).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-11, Kitab Jum'at bab ke-38, bab apabila orang-orang lari dari imam ketika Shalat Jum'at, maka imam bersama orang yang tersisa sah)

باب تخفيف الصلاة والخطبة

BAB: SUNNAH MERINGANKAN SHALAT DAN KHUTBAH ATAU KHUTBAHNYA YANG RINGAN DAN SHALATNYA LAMA

٥٠١. حَدِيْثُ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ عَلَى الْمِنْبَرِ (وَنَادَوْا يَا مَالِكُ) أخرجه البخاري في: ٥٩ كتاب بدء الخلق: ٧ باب إذا قال أحدكم آمين والملائكة في السماء

501. Ya'la bin Umayyah ﷺ berkata: "Aku telah mendengar Nabi ﷺ membaca ayat ini di atas mimbar: *'Wa naadau yaa maa liku* (dan mereka berseru: Hai Malik).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-59, Kitab Awal Mula Penciptaan bab ke-7, bab apabila salah seorang di antara kalian mengucapkan amin dan para malaikat berada di langit)

بَابُ التَّحِيَّةِ وَالإِمَامُ يَخْطُبُ

BAB: SHALAT TAHIYATUL MASJID KETIKA IMAM SEDANG KHUTBAH

٥٠٢. حَدِيْثُ جَابِرٍ قَالَ: دَخَلَ رَجُلٌ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ فَقَالَ: أَصَلَّيْتَ قَالَ: لاَ قَالَ: فَصَلِّ رَكْعَتَيْنِ أخرجه البخاري في: ١١ كتاب الجمعة: ٣٣ باب من جاء والإمام يخطب صلى ركعتين خفيفتين

502. Jabir ﷺ berkata: "Ada seseorang masuk ke masjid ketika Nabi ﷺ sedang khutbah Jum'at, maka ditanya: 'Apakah engkau sudah shalat?' Dia menjawab: 'Belum.' Nabi ﷺ bersabda: 'Shalatlah dua raka'at (tahiyyatul masjid).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-11, Kitab Jum'at bab ke-33, bab siapa saja yang datang ketika imam sedang berkhutbah, hendaknya ia shalat dua raka'at yang ringan)

٥٠٣. حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَخْطُبُ: إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمْ وَالإِمَامُ يَخْطُبُ أَوْ قَدْ خَرَجَ فَلْيُصَلِّ رَكْعَتَيْنِ أخرجه البخاري في: ١٩ كتاب التهجد: ٢٥ باب ما جاء في التطوع مثنى مثنى

503. Jabir bin Abdullah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Jika salah seorang diantara kalian datang ke masjid ketika imam sedang khutbah atau telah bergerak menuju ke mimbar, hendaknya ia shalat dua raka'at.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-19, Kitab Tahajud bab ke-25, bab keterangan tentang shalat sunnah dua raka'at dua raka'at)

بَابُ مَا يَقْرَأُ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ

BAB: BACAAN PADA HARI JUM'AT

٥٠٤. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الْجُمُعَةِ فِي صَلاَةِ الْفَجْرِ آلم تَنْزِيلُ السَّجْدَةَ وَ هَلْ أَتَى عَلَى الإِنْسَانِ أخرجه البخاري في ١١ كتاب الجمعة: ١٠ باب ما يقرأ في صلاة الفجر يوم الجمعة

504. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ dalam shalat fajar (subuh) hari Jum'at selalu membaca surat Alif Lam Mim As-Sajadah dan *hal ataa alal insani.*" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-11, Kitab Jum'at bab ke-10, bab apa yang dibaca pada shalat fajar pada hari Jum'at)

كِتَابُ صَلَاةِ الْعِيدَيْنِ

KITAB: SHALAT DUA HARI RAYA

٥٠٥. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: شَهِدْتُ الْفِطْرَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ يُصَلُّونَهَا قَبْلَ الْخُطْبَةِ ثُمَّ يُخْطَبُ بَعْدُخَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ حينَ يُجْلِسُ بِيَدِهِ ثُمَّ أَقْبَلَ يَشُقُّهُمْ حَتَّى جَاءَ النِّسَاءَ مَعَهُ بِلاَلٌ فَقَالَ: (يَأَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا جَاءَكَ الْمُؤْمِنَاتُ يُبَايِعْنَكَ) الآيَةَ ثُمَّ قَالَ حينَ فَرَغَ مِنْهَا: آنْتُنَّ عَلَى ذَلِكِ فَقَالَتِ امْرَأَةٌ وَاحِدَةٌ مِنْهُنَّ لَمْ يُجِبْهُ غَيْرُهَا: نَعَمْ قَالَ: فَتَصَدَّقْنَ فَبَسَطَ بِلاَلٌ ثَوْبَهُ ثُمَّ قَالَ: هَلُمَّ لَكُنَّ فِدَاءً أَبِي وَأُمِّي فَيُلْقِينَ الْفَتَخَ وَالْخَوَاتِيمَ فِي ثَوْبِ بِلاَلٍ

أخرجه البخاري في: ١٣ كتاب العيدين: ١٩ باب موعظة الإمام النساء يوم العيد

505. Ibnu Abbas ra. berkata: "Aku menghadiri idul fitri bersama Nabi ﷺ, Abu bakar, Umar, dan Usman, mereka semuanya shalat sebelum khutbah, kemudian sesudah shalat baru khutbah. Nabi ﷺ keluar (turun dari mimbar), sepertinya aku melihat tangan Nabi ﷺ ketika menyuruh orang supaya tetap duduk, kemudian beliau berjalan di tengah-tengah mereka menuju ke barisan wanita bersama Bilal, kemudian Nabi ﷺ membacakan ayat: *'Ya ayyuhan nabiyyu idza ja'akal mukminaatu yubayyi'naka...* (hingga akhir ayat), ketika selesai membaca, beliau bertanya kepada kaum wanita: 'Apakah kalian begitu?' Salah seorang wanita menjawab: 'Ya.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Maka bersedekahlah kalian.' Lalu Bilal menghampar kainnya dan berkata: 'Silakan, siapa yang akan bersedekah?' Maka mereka melemparkan cincin mereka ke kain itu." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-13, Kitab Dua

Hari Raya bab ke-19, bab nasehat imam kepada para wanita pada hari raya)

٥٠٦. حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْفِطْرِ فَصَلَّى فَبَدَأَ بِالصَّلاَةِ ثُمَّ خَطَبَ فَلَمَّا فَرَغَ نَزَلَ فَأَتَى النِّسَاءَ فَذَكَّرَهُنَّ وَهُوَ يَتَوَكَّأُ عَلَى يَدِ بِلاَلٍ وَبِلاَلٌ بَاسِطٌ ثَوْبَهُ يُلْقِي فِيهِ النِّسَاءُ الصَّدَقَةَ أخرجه البخاري في: ١٣ كتاب العيدين: ١٩ موعظة الإمام النساء يوم العيد

506. Jabir bin Abdullah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ berdiri dan langsung shalat idul fitri, sesudah shalat beliau khutbah, dan setelah itu menuju ke bagian wanita (saf belakang) lalu memberi nasehat kepada mereka sambil bepegangan pada tangan Bilal, lalu Bilal menghampar kainnya untuk menerima sedekah yang dilemparkan oleh para wanita ke kain itu." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-13, Kitab Dua Hari Raya bab ke-19, bab nasehat imam kepada para wanita pada hari raya)

٥٠٧. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ وَجَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالاَ: لَمْ يَكُنْ يُؤَذَّنُ يَوْمَ الْفِطْرِ وَلاَ يَوْمَ الأَضْحَى أخرجه البخاري في: ١٣ كتاب العيدين: ٧ باب المشي والركوب إلى العيد والصلاة قبل الخطبة بغير أذان ولا إقامة

507. Ibnu Abbas dan Jabir bin Abdillah ﷺ keduanya berkata: "Tidak ada adzan untuk shalat idul fitri dan idul adha." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-13, Kitab Idain bab ke-7, bab berjalan dan menaiki kendaraan untuk shalat 'Ied dan shalat dilaksanakan sebelum khutbah tanpa adzan dan iqamah)

٥٠٨. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ أَرْسَلَ إِلَى ابْنِ الزُّبَيْرِ فِي أَوَّلِ مَا بُويِعَ لَهُ إِنَّهُ لَمْ يَكُنْ يُؤَذَّنُ بِالصَّلاَةِ يَوْمَ الْفِطْرِ وَإِنَّمَا الْخُطْبَةُ بَعْدَ الصَّلاَةِ أخرجه البخاري في: ١٣ كتاب العيدين: ٧ باب المشي والركوب إلى العيد والصلاة قبل الخطبة بغير أذان ولا إقامة

508. Ibnu Abbas ﷺ mengutus orang kepada Ibnu Zubair ketika baru dibai'at sebagai *amirul mukminin* untuk memberitahukan kepadanya bahwa tidak ada adzan untuk shalat idul fitri, dan khutbah harus sesudah shalat. (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-13, Kitab 'Iedain bab ke-7, bab berjalan dan menaiki kendaraan untuk shalat 'Ied dan shalat dilaksanakan sebelum khutbah tanpa adzan dan iqamah)

٥٠٩. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ: قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرَ يُصَلُّونَ الْعِيدَيْنِ قَبْلَ الْخُطْبَةِ أخرجه البخاري في: ١٣ كتاب العيدين: ٨ باب الخطبة بعد العيد

509. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ, Abu Bakar, dan Umar ﷺ pernah shalat dua hari raya sebelum khutbah." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-13, Kitab 'Iedain bab ke-8, bab khutbah dilaksanakan setelah shalat)

٥١٠. حَدِيْثُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: كَانَ رَسُول اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْرُجُ يَوْمَ الْفِطْرِ وَالأَضْحَى إِلَى الْمُصَلَّى فَأَوَّلُ شَيْءٍ يَبْدَأُ بِهِ الصَّلاَةُ ثُمَّ يَنْصَرِفُ فَيَقُومُ مُقَابِلَ النَّاسِ وَالنَّاسُ جُلُوسٌ عَلَى صُفُوفِهِمْ فَيَعِظُهُمْ وَيُوصِيهِمْ وَيَأْمُرُهُمْ فَإِنْ كَانَ يُرِيدُ أَنْ يَقْطَعَ بَعْثًا قَطَعَهُ أَوْ يَأْمُرَ بِشَيْءٍ أَمَرَ بِهِ ثُمَّ يَنْصَرِف فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ: فَلَمْ يَزَلِ النَّاسُ عَلَى ذٰلِكَ، حَتَّى خَرَجْتُ مَعَ مَرْوَانَ وَهُوَ أَمِيرُ الْمَدِينَةِ فِي أَضْحًى أَوْ فِطْرٍ فَلَمَّا أَتَيْنَا الْمُصَلَّى إِذَا مِنْبَرٌ بَنَاهُ كَثِيرُ بْنُ الصَّلْتِ فَإِذَا مَرْوَانُ يُرِيدُ أَنْ يَرْتَقِيَهُ قَبْلَ أَنْ يُصَلِّيَ فَجَبَذْتُ بِثَوْبِهِ فَجَبَذَنِي فَارْتَفَعَ فَخَطَبَ قَبْلَ الصَّلاَةِ. فَقُلْتُ لَهُ: غَيَّرْتُمْ وَ اللَّهِ فَقَالَ: أَبَا سَعِيدٍ قَدْ ذَهَبَ مَا تَعْلَمُ فَقُلْتُ: مَا أَعْلَمُ وَ اللَّهِ خَيْرٌ مِمَّا لاَ أَعْلَمُ فَقَالَ: إِنَّ النَّاسَ لَمْ يَكُونُوا يَجْلِسُونَ لَنَا بَعْدَ الصَّلاَةِ فَجَعَلْتُهَا قَبْلَ الصَّلاَةِ أخرجه البخاري في: ١٣ كتاب العيدين: ٦ باب الخروج إلى المصلى بغير منبر

510. Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ selalu keluar ke mushalla untuk shalat idul fitri dan adha, beliau langsung shalat kemudian bangkit menghadap kepada orang-orang yang masih duduk dalam shaf, memberi nasehat dan wasiat serta menyuruh mereka (pada kebaikan), maka jika saat itu akan mengirim pasukan, beliau segera menghentikan khutbahnya dan mengirimkan pasukan, lalu beranjak." Abu Sa'id menambahkan: "Dan begitulah yang berlaku sampai aku keluar bersama Marwan sebagai Amir di Madinah untuk shalat idul adha atau idul fitri, dan ketika sampai di mushalla, ia langsung naik ke atas mimbar yang dibuat oleh Katsir bin As-Shalt sebelum shalat, maka kutarik bajunya dari belakang, tetapi ia terus naik ke atas mimbar dan berkhutbah sebelum shalat, maka kukatakan kepadanya: 'Demi Allah, engkau telah merubahnya.' Marwan menjawab: 'Hai Abu Sa'id, telah habis masanya apa yang engkau ketahui itu.' Abu Sa'id berkata: 'Apa yang kuketahui lebih baik dari apa yang tidak aku ketahui.' Marwan

menjawab: 'Orang-orang tidak akan tetap duduk sesudah shalat, karena itu kuajukan (khutbahnya) sebelum shalat.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-13, Kitab Dua Hari Raya bab ke-6, bab keluar menuju tempat shalat tanpa mimbar)

بَابُ ذِكْرِ إِبَاحَةِ خُرُوجِ النِّسَاءِ فِي الْعِيدَيْنِ إِلَى الْمُصَلَّى وَشُهُودِ الْخُطْبَةِ مُفَارِقَاتٍ لِلرِّجَالِ

BAB: SUNNAH BAGI WANITA UNTUK KELUAR SHALAT HARI RAYA KE MUSHALLA DAN MENDENGARKAN KHUTBAH DI TEMPAT YANG TERPISAH DARI LAKI-LAKI

٥١١. حَدِيثُ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ: أُمِرْنَا أَنْ نُخْرِجَ الْحُيَّضَ يَوْمَ الْعِيدَيْنِ وَذَوَاتِ الْخُدُورِ فَيَشْهَدْنَ جَمَاعَةَ الْمُسْلِمِينَ وَدَعْوَتَهُمْ وَيَعْتَزِلُ الْحُيَّضُ عَنْ مُصَلَّاهُنَّ قَالَتِ امْرَأَةٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِحْدَانَا لَيْسَ لَهَا جِلْبَابٌ قَالَ: لِتُلْبِسْهَا صَاحِبَتُهَا مِنْ جِلْبَابِهَا أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ٢ باب وجوب الصلاة في الثياب

511. Ummu 'Athiyah ﵂ berkata: "Kami (kaum wanita) diperintah pada hari raya untuk mengajak keluar para wanita yang sedang haidh, juga gadis pingitan supaya menyaksikan jama'ah dan do'a kaum muslimin, tetapi wanita yang haidh agar menjauh dari mushalla. Seorang wanita bertanya: 'Ya Rasulullah, ada kalanya salah satu dari kami tidak mempunyai kain jilbab.' Nabi ﷺ menjawab: 'Pinjamlah dari kawannya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat, bab wajibnya shalat dengan mengenakan baju)

بَابُ الرُّخْصَةِ فِي اللَّعِبِ الَّذِي لَا مَعْصِيَةَ فِيهِ فِي أَيَّامِ الْعِيدِ

BAB: BOLEH MENGADAKAN PERMAINAN YANG BUKAN MASI'AT PADA HARI RAYA

٥١٢. حَدِيثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: دَخَلَ أَبُو بَكْرٍ وَعِنْدِي جَارِيَتَانِ مِنْ جَوَارِي الأَنْصَارِ تُغَنِّيَانِ بِمَا تَقَاوَلَتِ الأَنْصَارُ يَوْمَ بُعَاثَ قَالَتْ: وَلَيْسَتَا بِمُغَنِّيَتَيْنِ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَمَزَامِيرُ الشَّيْطَانِ فِي بَيْتِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَذَلِكَ فِي يَوْمِ عِيدٍ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَبَا بَكْرٍ إِنَّ لِكُلِّ قَوْمٍ عِيدًا وَهذَا عِيدُنَا أخرجه البخاري في: ١٣ كتاب العيدين: ٣ باب سنة العيدين لأهل الإسلام

512. 'Aisyah ﵂ berkata: "Abu Bakar masuk ke rumahku bertepatan ada dua gadis Anshar yang sedang menyanyikan sya'ir-sya'ir yang digubah orang-orang mengenai perang Bu'ats. Dan kedua gadis itu bukanlah seorang penyanyi, tiba-tiba Abu Bakar menegur: 'Apakah ada seruling setan di rumah Rasulullah ﷺ?' Hari itu bertepatan dengan hari raya, Nabi ﷺ bersabda: 'Hai Abu Bakar, setiap kaum mempunyai hari raya, dan hari ini hari raya untuk kita.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-13, Kitab 'Iedain bab ke-3, bab sunnah shalat 'Iedul Fitri dan 'Iedul Adha bagi umat muslim)

٥١٣. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِنْدِي جَارِيَتَانِ تُغَنِّيَانِ بِغِنَاءِ بُعَاثَ فَاضْطَجَعَ عَلَى الْفِرَاشِ وَحَوَّلَ وَجْهَهُ وَدَخَلَ أَبُو بَكْرٍ فَانْتَهَرَنِي وَقَالَ: مِزْمَارَةُ الشَّيْطَانِ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَقْبَلَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: دَعْهُمَا فَلَمَّا غَفَلَ غَمَزْتُهُمَا فَخَرَجَتَا وَكَانَ يَوْمَ عِيدٍ يَلْعَبُ فِيهِ السُّودَانُ بِالدَّرَقِ وَالْحِرَابِ فَإِمَّا سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِمَّا قَالَ: تَشْتَهِينَ تَنْظُرِينَ فَقُلْتُ: نَعَمْ فَأَقَامَنِي وَرَاءَهُ خَدِّي عَلَى خَدِّهِ وَهُوَ يَقُولُ: دُونَكُمْ يَا بَنِي أَرْفِدَةَ حَتَّى إِذَا مَلِلْتُ قَالَ: حَسْبُكِ قُلْتُ: نَعَمْ قَالَ: فَاذْهَبِي أخرجه البخاري في: ١٣ كتاب العيدين: ٢ باب الحراب والدرق يوم العيد

513. 'Aisyah ﵂ berkata: "Rasulullah ﷺ masuk ke rumahku yang ketika itu ada dua gadis mendendangkan sya'ir tentang Bu'ats. Maka Nabi ﷺ langsung tidur di atas tempat tidurnya sambil memalingkan wajahnya. Kemudian Abu Bakar masuk dan membentakku sambil berkata: 'Apakah ada seruling setan di rumah Rasulullah ﷺ?' Maka Nabi ﷺ menghadapkan wajahnya kepada Abu Bakar dan bersabda: 'Biarkan keduanya.' Tak lama kemudian kuberi isyarat kepada kedua gadis itu, maka keluarlah mereka." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-23, Kitab Pakaian dan bab ke-24, bab pakaian berwarna putih)

Pada hari hari raya biasanya orang-orang Sudan (berkulit hitam) bermain senjata dan perisainya, entah aku yang minta atau Nabi ﷺ yang menawari aku untuk melihat permainan mereka, maka aku jawab: "Ya." Lalu Nabi ﷺ menyuruhku berdiri di belakangnya, pipiku di sebelah pipinya, lalu Nabi ﷺ bersabda kepada mereka: "Lanjutkan permainanmu, hai Bani Arfidah sampai aku jemu." Lalu Nabi ﷺ bersabda: "Apakah kau merasa sudah cukup?" Aku menjawab: "Ya."

Maka Nabi ﷺ menyuruhku masuk." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-13, Kitab Dua Hari Raya bab ke-2, bab tombak dan tameng pada hari raya)

٥١٤. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَا الْحَبَشَةُ يَلْعَبُونَ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِحِرَابِهِمْ دَخَلَ عُمَرُ فَأَهْوَى إِلَى الْحَصَى فَحَصَبَهُمْ بِهَا فَقَالَ: دَعْهُمْ يَا عُمَرُ

أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد والسير: ٧٩ باب اللهو بالحراب ونحوها

514. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Ketika orang-orang Habasyah memperlihatkan permainan senjata mereka kepada Nabi ﷺ, datanglah Umar ﷺ dan langsung melempari mereka dengan kerikil. Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Biarkan mereka hai Umar.' (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad dan Sariyah bab ke-79, bab bermain-main dengan menggunakan tombak dan semisalnya)

KITAB: SHALAT ISTISQA' (MINTA HUJAN)

٥١٥. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَسْقَى فَقَلَبَ رِدَاءَهُ
أخرجه البخاري في: ١٥ كتاب الاستسقاء: ٤ باب تحويل الرداء في الاستسقاء

515. Abdullah bin Zaid ﷺ berkata: "Ketika Nabi ﷺ shalat istisqa' (minta hujan) beliau membalik letak serbannya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-15, Kitab Istisqa bab ke-4, bab memindahkan selendang dalam Shalat Istisqa)

بَابُ رَفْعِ الْيَدَيْنِ بِالدُّعَاءِ فِي الْإِسْتِسْقَاءِ

BAB: MENGANGKAT KEDUA TELAPAK TANGAN KETIKA BERDO'A DALAM SHALAT ISTISQA'

٥١٦. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ فِي شَيْءٍ مِنْ دُعَائِهِ إِلاَّ فِي الاِسْتِسْقَاءِ وَإِنَّهُ يَرْفَعُ حَتَّى يُرَى بَيَاضُ إِبْطَيْهِ أخرجه البخاري في: ١٥ كتاب الاستسقاء: ٢٢ باب رفع الإمام يده في الاستسقاء

516. Anas bin Malik ﷺ berkata: "Nabi ﷺ tidak mengangkat kedua tangan dalam do'anya kecuali ketika shalat *istisqa'*, ketika itu beliau mengangkat kedua tangannya sampai terlihat putih ketiaknya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-15, Kitab Istisqa bab ke-22, bab imam mengangkat kedua tangannya dalam istisqa)

Hadits ini tidak berarti Nabi ﷺ tidak pernah mengangkat kedua telapak tangannya dalam do'anya, hanya semata-mata sepanjang pengetahuan Anas رضي الله عنه sebab ada banyak riwayat dari sahabat lain menyebutkan bahwa Nabi ﷺ mengangkat kedua telapak tangannya dalam berdo'a dan semua itu juga hadits yang sahih.

بَابُ الدُّعَاءِ فِي الْإِسْتِسْقَاءِ

BAB: DO'A *ISTISQA'* (MINTA HUJAN)

٥١٧. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: أَصَابَتِ النَّاسَ سَنَةٌ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَيْنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ فِي يَوْمِ جُمُعَةٍ قَامَ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلَكَ الْمَالُ وَجَاعَ الْعِيَالُ فَادْعُ اللهَ لَنَا فَرَفَعَ يَدَيْهِ وَمَا نَرَى فِي السَّمَاءِ قَزَعَةً فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا وَضَعَهَا حَتَّى ثَارَ السَّحَابُ أَمْثَالَ الْجِبَالِ ثُمَّ لَمْ يَنْزِلْ عَنْ مِنْبَرِهِ حَتَّى رَأَيْتُ الْمَطَرَ يَتَحَادَرُ عَلَى لِحْيَتِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمُطِرْنَا يَوْمَنَا ذَلِكَ وَمِنَ الْغَدِ وَبَعْدَ الْغَدِ وَالَّذِي يَلِيهِ حَتَّى الْجُمُعَةِ الأُخْرَى فَقَامَ ذَلِكَ الأَعْرَابِيُّ أَوْ قَالَ غَيْرُهُ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ تَهَدَّمَ الْبِنَاءُ وَغَرِقَ الْمَالُ فَادْعُ اللهَ لَنَا فَرَفَعَ يَدَيْهِ فَقَالَ: اللَّهُمَّ حَوَالَيْنَا وَلاَ عَلَيْنَا فَمَا يُشِيرُ بِيَدِهِ إِلَى نَاحِيَةٍ مِنَ السَّحَابِ إِلاَّ انْفَرَجَتْ وَصَارَتِ الْمَدِينَةُ مِثْلَ الْجَوْبَةِ وَسَالَ الْوَادِي قَنَاةُ شَهْرًا وَلَمْ يَجِيءْ أَحَدٌ مِنْ نَاحِيَةٍ إِلاَّ حَدَّثَ بِالْجَوْدِ أخرجه البخاري في: ١١ كتاب الجمعة: ٣٥ باب الاستسقاء في الخطبة يوم الجمعة

517. Anas bin Malik رضي الله عنه berkata: "Telah terjadi musim paceklik panjang di masa Rasulullah ﷺ, maka ketika Nabi ﷺ sedang khutbah Jum'at, berdirilah seorang Baduwi dan berkata: 'Ya Rasulullah, harta kami telah hancur dan keluarga kami kelaparan, maka berdo'alah kepada Allah untuk kami.' Lalu Nabi ﷺ mengangkat kedua telapak tangannya dan berdo'a. Tadinya di langit tidak telihat awan sedikit pun, maka demi Allah yang jiwaku di tangan-Nya, Nabi ﷺ tidak menurunkan tangannya sampai awan bertumpuk bagaikan gunung, kemudian Nabi ﷺ belum turun dari mimbar melainkan hujan telah turun dan menetes di jenggot Nabi ﷺ. Maka turunlah hujan sepanjang hari itu, esok, lusa, dan hari-hari berikutnya sampai hari Jum'at berikutnya. Maka orang

Baduwi itu berdiri kembali (atau lain orang) lalu berkata: 'Ya Rasulullah, sudah rusak bangunan dan tenggelam harta kami, maka berdo'alah kepada Allah untuk kami.' Maka segera Nabi ﷺ mengangkat kedua telapak tangannya dan berdo'a: 'Ya Allah, turunkan hujan di sekitar kami jangan di atas kami,' sambil menunjuk dengan tangannya, maka tiada Nabi ﷺ menunjuk dengan tangannya ke suatu arah melainkan diikuti oleh awan, sampai kota Madinah bagaikan dikelilingi hujan (dilingkari sekelilingnya, tetapi tidak di tengahnya), dan mengalirlah di lembah dan selokan selama satu bulan, dan tiada seorang yang datang dari pinggiran kota melainkan mereka menceritakan kesuburan daerahnya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-11, Kitab Jum'at bab ke-35, bab Istisqa pada waktu khutbah pada hari Jum'at)

بَابُ التَّعَوُّذِ عِنْدَ رُؤْيَةِ الرِّيحِ وَالْغَيْمِ وَالْفَرَحِ بِالْمَطَرِ

BAB: BERLINDUNG KEPADA ALLAH KETIKA MELIHAT ANGIN KENCANG ATAU AWAN GELAP DAN JIKA TURUN HUJAN MERASA GEMBIRA DENGAN RAHMAT ALLAH

٥١٨. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَأَى مَخِيلَةً فِي السَّمَاءِ أَقْبَلَ وَأَدْبَرَ وَدَخَلَ وَخَرَجَ وَتَغَيَّرَ وَجْهُهُ فَإِذَا أَمْطَرَتِ السَّمَاءُ سُرِّيَ عَنْهُ فَعَرَّفَتْهُ عَائِشَةُ ذَلِكَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَدْرِي لَعَلَّهُ كَمَا قَالَ قَوْمٌ (فَلَمَّا رَأَوْهُ عَارِضًا مُسْتَقْبِلَ أَوْدِيَتِهِمْ) الآيَة أخرجه البخاري في: ٥٩ كتاب بدء الخلق: ٥ باب ما جاء في (قوله (وهو الذي أرسل الرياح بُشْراً بين يدى رحمته

518. Aisyah ra berkata: "Bila Nabi ﷺ melihat awan gelap di langit maka beliau masuk dan keluar, hilir mudik dan berubah raut wajahnya. Jika telah turun hujan, beliau gembira dan berseri-seri wajahnya. Ketika hal itu kutanyakan, Nabi ﷺ menjawab: 'Hai 'Aisyah, aku tidak mengetahui, mungkin awan itu seperti yang dikatakan suatu kaum dalam ayat: "Dan tatkala mereka melihat adzab berupa awan menuju ke lembah-lembah mereka...dst (QS. Al-Ahqaf: 24)." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-59, Kitab Asal Mula Penciptaan bab ke-5, bab tentang firman Allah (Q.S. Al-A'raf [7] : 57))

بَابٌ فِي رِيحِ الصَّبَا بِالدَّبُورِ

BAB: ANGIN SHABA DAN DABUR

٥١٩. حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: نُصِرْتُ بِالصَّبَا وَأُهْلِكَتْ عَادٌ بِالدَّبُورِ أخرجه البخاري في: ١٥ كتاب الاستسقاء: ٢٦ باب قول النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نصرت بالصبا

519. Ibnu Abbas ؓ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Aku dimenangkan dengan bantuan angin shaba dan kaum 'Aad telah dibinasakan dengan angin Dabur.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-15, Kitab Istisqa bab ke-26, bab sabda Nabi bahwa aku ditolong dengan angin shaba)

KITAB: SHALAT KUSUF (SHALAT GERHANA)

بَابُ صَلَاةِ الْكُسُوفِ

BAB: SHALAT KUSUF (GERHANA)

٥٢٠. حَدِيثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: خَسَفَتِ الشَّمْسُ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالنَّاسِ فَقَامَ فَأَطَالَ الْقِيَامَ ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ ثُمَّ قَامَ فَأَطَالَ الْقِيَامَ وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الأَوَّلِ ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الأَوَّلِ ثُمَّ سَجَدَ فَأَطَالَ السُّجُودَ ثُمَّ فَعَلَ فِي الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ مِثْلَ مَا فَعَلَ فِي الأُولَى ثُمَّ انْصَرَفَ وَقَدِ انْجَلَتِ الشَّمْسُ فَخَطَبَ النَّاسَ فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لاَ يَنْخَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلاَ لِحَيَاتِهِ فَإِذَا رَأَيْتُمْ ذلِكَ فَادْعُوا اللهَ وَكَبِّرُوا وَصَلُّوا وَتَصَدَّقُوا ثُمَّ قَالَ: يَا أُمَّةَ مُحَمَّدٍ مَا مِنْ أَحَدٍ أَغْيَرُ مِنَ اللَّهِ أَنْ يَزْنِيَ عَبْدُهُ أَوْ تَزْنِيَ أَمَتُهُ يَا أُمَّةَ مُحَمَّدٍ وَ اللَّهِ لَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ لَضَحِكْتُمْ قَلِيلاً وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا أخرجه البخاري في: ١٦ كتاب الكسوف: ٢ باب الصدقة في الكسوف

520. 'Aisyah ﷺ berkata: "Telah terjadi gerhana matahari pada masa Rasulullah ﷺ, maka Nabi ﷺ langsung shalat bersama sahabat dengan shalat yang lama sekali berdiri dan ruku'nya, kemudian

i'tidal dan lama i'tidalnya, kemudian ruku' yang lama, tetapi tak selama ruku'yang pertama, kemudian bangun dan sujud yang juga lama, kemudian pada raka'at kedua juga berbuat demikian. Ketika shalat selesai, matahari telah pulih kembali, lalu beliau berdiri dan berkhutbah: 'Setelah memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah, beliau bersabda: 'Sesungguhnya matahari dan bulan ini keduanya sebagai bukti kebesaran kekuasaan Allah, tidaklah gerhana karena mati atau hidupnya seseorang, maka bila kalian melihat gerhana, segeralah herdo'a dan takbir mengagungkan Allah, shalat, dan sedekah.' Kemudian bersabda pula: 'Hai umat Muhammad, tak ada yang lebih cemburu dari Allah ketika hamba-Nya yang lelaki atau wanita berzina. Hai umat Muhammad, andaikan kalian mengetahui apa yang aku ketahui, niscaya kalian akan sedikit tertawa dan banyak menangis.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-16, Kitab Kusuf bab ke-2, bab bersedekah pada saat gerhana)

٥٢١. حَدِيْثُ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: خَسَفَتِ الشَّمْسُ فِي حَيَاةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَرَجَ إِلَى الْمَسْجِدِ فَصَفَّ النَّاسُ وَرَاءَهُ فَكَبَّرَ فَاقْتَرَأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِرَاءَةً طَوِيلَةً ثُمَّ كَبَّرَ فَرَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلاً ثُمَّ قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ فَقَامَ وَلَمْ يَسْجُدْ وَقَرَأَ قِرَاءَةً طَوِيلَةً هِيَ أَدْنَى مِنَ الْقِرَاءَةِ الأُولَى ثُمَّ كَبَّرَ وَرَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلاً وَهُوَ أَدْنَى مِنَ الرُّكُوعِ الأَوَّلِ ثُمَّ قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ ثُمَّ سَجَدَ ثُمَّ قَالَ فِي الرَّكْعَةِ الآخِرَةِ مِثْلَ ذَلِكَ، فَاسْتَكْمَلَ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ فِي أَرْبَعِ سَجَدَاتٍ وَانْجَلَتِ الشَّمْسُ قَبْلَ أَنْ يَنْصَرِفَ ثُمَّ قَامَ فَأَثْنَى عَلَى اللَّهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ ثُمَّ قَالَ: هُمَا آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لاَ يَخْسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلاَ لِحَيَاتِهِ فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُمَا فَافْزَعُوا إِلَى الصَّلاَةِ أخرجه البخاري في: ١٦ كتاب الكسوف: ٤ باب خطبة الإمام في الكسوف

521. 'Aisyah ﵂ berkata: "Telah terjadi gerhana matahari pada masa Nabi ﷺ, maka Nabi ﷺ segera keluar ke masjid dan membariskan sahabat di belakangnya lalu takbir, membaca fatihah dan surat yang sangat panjang kemudian takbir dan ruku' yang juga lama. Lalu membaca *'Sami'allahu liman hamidahu'* dan berdiri yang tidak langsung sujud, tetapi membaca fatihah dan surat yang panjang, tetapi tak sepanjang yang pertama, lalu takbir dan ruku' yang lama tetapi

tak selama yang pertama, kemudian membaca: *'Sami'allahu liman hamidahu, Rabbana walakal hamdu,* kemudian sujud, dan melakukan hal yang sama pada raka'at kedua sampai genap empat ruku' dan empat sujud, lalu teranglah matahari sebelum mereka keluar dari masjid. Kemudian beliau bangkit dan memuji syukur kepada Allah sebagaimana lazimnya dan bersabda: 'Matahari dan bulan adalah bukti kebesaran Allah, tidak ada gerhana karena mati atau hidup seseorang, maka jika kalian melihat gerhana segera lari kepada Allah dengan shalat." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-16, Kitab Kusuf bab ke-4, bab khutbah imam dan Shalat Kusuf)

٥٢٢. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: خَسَفَتِ الشَّمْسُ فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَرَأَ سُورَةً طَوِيلَةً ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ ثُمَّ اسْتَفْتَحَ بِسُورَةٍ أُخْرَى ثُمَّ رَكَعَ حَتَّى قَضَاهَا وَسَجَدَ ثُمَّ فَعَلَ ذٰلِكَ فِي الثَّانِيَةِ ثُمَّ قَالَ: إِنَّهُمَا آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ فَإِذَا رَأَيْتُمْ ذٰلِكَ فَصَلُّوا حَتَّى يُفْرَجَ عَنْكُمْ لَقَدْ رَأَيْتُ فِي مَقَامِي هٰذَا كُلَّ شَيْءٍ وُعِدْتُهُ حَتَّى لَقَدْ رَأَيْتُنِي أُرِيدُ أَنْ آخُذَ قِطْفًا مِنَ الْجَنَّةِ حِينَ رَأَيْتُمُونِي جَعَلْتُ أَتَقَدَّمُ وَلَقَدْ رَأَيْتُ جَهَنَّمَ يَحْطِمُ بَعْضُهَا بَعْضًا حِينَ رَأَيْتُمُونِي تَأَخَّرْتُ وَرَأَيْتُ فِيهَا عَمْرَو بْنَ لُحَيٍّ وَهُوَ الَّذِي سَيَّبَ السَّوَائِبَ أخرجه البخاري في: ٢١ كتاب العمل في الصلاة: ١١ باب إذا تفلتت الدابة في الصلاة

522. 'Aisyah ﷺ berkata: "Telah terjadi gerhana matahari, maka Nabi ﷺ bangkit untuk shalat dan membaca surat yang panjang, kemudian ruku' dengan ruku' yang lama, lalu berdiri dan membaca surat lagi, kemudian ruku' sampai selesai dan sujud, kemudian melakukan hal yang sama pada raka'at kedua. Kemudian beliau khutbah dan bersabda: 'Sesungguhnya matahari dan bulan adalah bukti kebesaran Allah. Jika kalian melihat yang demikian ini, maka shalatlah sampai terang kembali. Sungguh aku telah melihat dari tempat berdiriku tadi semua yang dijanjikan Allah kepadaku, sampai aku hampir mengambil setangkai anggur dari surga ketika tadi kalian melihat aku maju. Aku juga melihat neraka jahannam yang sebagian menghancurkan sebagian lainnya ketika kalian melihatku mundur kembali. Aku juga telah melihat Amru bin Luhay yang pertama kali mengadakan persembahan binatang untuk berhala.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-21, Kitab Amalan Dalam Shalat bab ke-11, bab apabila ada binatang melompat di dalam shalat)

بَابُ ذِكْرِ عَذَابِ الْقَبْرِ فِي صَلَاةِ الْخُسُوفِ

BAB: SIKSA KUBUR KETIKA GERHANA

٥٢٣. حَدِيثُ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ يَهُودِيَّةً جَاءَتْ تَسْأَلُهَا فَقَالَتْ لَهَا: أَعَاذَكِ اللَّهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ فَسَأَلَتْ عَائِشَةُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُعَذَّبُ النَّاسُ فِي قُبُورِهِمْ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَائِذًا بِاللَّهِ مِنْ ذَلِكَ ثُمَّ رَكِبَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ غَدَاةٍ مَرْكَبًا فَخَسَفَتِ الشَّمْسُ فَرَجَعَ ضُحًى فَمَرَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ ظَهْرَانَي الْحُجَرِ ثُمَّ قَامَ يُصَلِّي وَقَامَ النَّاسُ وَرَاءَهُ فَقَامَ قِيَامًا طَوِيلاً ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلاً ثُمَّ رَفَعَ فَقَامَ قِيَامًا طَوِيلاً وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الأَوَّلِ ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلاً وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الأَوَّلِ ثُمَّ رَفَعَ فَسَجَدَ ثُمَّ قَامَ فَقَامَ قِيَامًا طَوِيلاً وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الأَوَّلِ ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلاً وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الأَوَّلِ ثُمَّ قَامَ قِيَامًا طَوِيلاً وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الأَوَّلِ ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلاً وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الأَوَّلِ ثُمَّ رَفَعَ فَسَجَدَ وَانْصَرَفَ فَقَالَ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَقُولَ ثُمَّ أَمَرَهُمْ أَنْ يَتَعَوَّذُوا مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ أخرجه البخاري في: ١٦ كتاب الكسوف: ٧ باب التعوذ من عذاب القبر في الكسوف

523. 'Aisyah ﷺ dimintai sesuatu oleh wanita Yahudiyah, kemudian sesudah diberi, wanita itu berdo'a: "Semoga Allah menyelamatkanmu dari siksa kubur." Lalu 'Aisyah ﷺ bertanya kepada Nabi ﷺ: "Apakah manusia akan disiksa di kubur?" Rasulullah ﷺ berlindung kepada Allah dari siksa kubur. Kemudian pada suatu hari Rasulullah hendak pergi, tiba-liba terjadi gerhana matahari, maka beliau segera kembali dan berjalan di belakang bilik, kemudian berdiri shalat dan orang-orang ikut shalat di belakangnya, beliau berdiri sangat lama, kemudian ruku' yang juga lama, lalu berdiri lagi yang lama juga, tetapi tidak selama berdiri yang pertama, lalu ruku' yang lama tetapi tak selama ruku' yang pertama, kemudian bangun dan sujud. Lalu pada raka'at kedua juga berdiri lama, lalu ruku' juga lama, dan berdiri lagi juga lama namun tak selama yang pertama juga ruku' lama namun tak selama ruku' yang pertama, kemudian bangun dan sujud. Lalu Nabi ﷺ memberi nasehat kepada sahabat, lalu menyuruh mereka berlindung kepada

Allah dari siksa kubur.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-16, Kitab Kusuf bab ke-7, bab berlindung dari adzab kubur pada waktu Shalat Kusuf)

بَابُ مَا عُرِضَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صَلاَةِ الْكُسُوفِ مِنْ أَمْرِ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ

BAB: DIPERLIHATKAN KEPADA NABI ﷺ DALAM SHALAT GERHANA TENTANG SURGA DAN NERAKA

٥٢٤. حَدِيْثُ أَسْمَاءَ قَالَتْ: أَتَيْتُ عَائِشَةَ وَهِيَ تُصَلِّي فَقُلْتُ مَا شَأْنُ النَّاسِ فَأَشَارَتْ إِلَى السَّمَاءِ فَإِذَا النَّاسُ قِيَامٌ فَقَالَتْ: سُبْحَانَ اللَّهِ قُلْتُ: آيَةٌ فَأَشَارَتْ بِرَأْسِهَا أَيْ نَعَمْ فَقُمْتُ حَتَّى تَجَلاَّنِي الْغَشْيُ فَجَعَلْتُ أَصُبُّ عَلَى رَأْسِي الْمَاءَ فَحَمِدَ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ: مَا مِنْ شَيْءٍ لَمْ أَكُنْ أُرِيتُهُ إِلاَّ رَأَيْتُهُ فِي مَقَامِي حَتَّى الْجَنَّةُ وَالنَّارُ فَأُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّكُمْ تُفْتَنُونَ فِي قُبُورِكُمْ مِثْلَ أَوْ قَرِيبَ (قَالَ الرَّاوِي: لاَ أَدْرِي أَيَّ ذلِكَ قَالَتْ أَسْمَاءُ) مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ يُقَالُ مَا عِلْمُكَ بِهذَا الرَّجُلِ فَأَمَّا الْمُؤْمِنُ أَوِ الْمُوقِنُ (لاَ أَدْرِي بِأَيِّهِمَا قَالَتْ أَسْمَاءُ) فَيَقُولُ هُوَ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ جَاءَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَى فَأَجَبْنَا وَاتَّبَعْنَا هُوَ مُحَمَّدٌ (ثَلاَثًا) فَيُقَالُ: نَمْ صَالِحًا قَدْ عَلِمْنَا إِنْ كُنْتَ لَمُوقِنًا بِهِ وَأَمَّا الْمُنَافِقُ أَوِ الْمُرْتَابُ (لاَ أَدْرِي أَيَّ ذلِكَ، قَالَتْ أَسْمَاءُ) فَيَقُولُ: لاَ أَدْرِي سَمِعْتُ النَّاسَ يَقُولُونَ شَيْئًا فَقُلْتُهُ أخرجه البخاري في: ٣ كتاب العلم: ٢٤ باب من أجاب الفتيا بإرشاد اليد والرأس

524. Asma' ؓ berkata: "Aku berkunjung ke rumah 'Aisyah ketika itu dia sedang shalat, maka aku bertanya: "Kenapa dengan orang-orang?" Lalu ia memberi isyarat ke langit ketika orang-orang masih berdiri shalat." Maka aku berkata: "Subhanallah, ada ayat?" Dijawab dengan menganggukkan kepalanya yang berarti: 'Ya.' Maka aku tetap berdiri sampai hampir pingsan, maka aku siramkan air di atas kepalaku, kemudian aku mendengar Nabi ﷺ telah mengucapkan puji syukur kepada Allah lalu bersabda: 'Tiada sesuatu yang belum diperlihatkan Allah kepadaku melainkan telah diperlihatkan di tempat berdiriku ini, bahkan surga dan neraka, dan diberitakan kepadaku bahwa kalian akan diuji dalam kubur hampir seperti ujian (fitnah) Al-Masih Dajjal yang akan ditanya: 'Bagaimana pengetahuanmu

terhadap orang itu?' Adapun orang mukmin yang yakin maka menjawab: 'Dia Muhammad, Rasulullah yang datang kepada kami membawa petunjuk dan bukti, maka kami terima dan kami ikuti. Dia adalah Muhammad (diulang tiga kali). Lalu dikatakan kepadanya: 'Tidurlah dengan nyenyak, kami sudah mengetahui bahwa engkau yakin.' Adapun orang munafiq (yang ragu) maka menjawab: 'Aku tidak mengetahui, aku hanya mendengar orang-orang mengakui sesuatu, maka aku katakan seperti yang mereka katakan.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-3, Kitab Ilmu bab ke-24, bab barangsiapa yang menjawab pertanyaan dengan memberi isyarat tangan atau kepala)

٥٢٥. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: انْخَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَامَ قِيَامًا طَوِيلاً نَحْوًا مِنْ قِرَاءَةِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلاً ثُمَّ رَفَعَ فَقَامَ قِيَامًا طَوِيلاً وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الأَوَّلِ ثُمَّ رَكَعَ ركوعًا طَوِيلاً وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الأَوَّلِ ثُمَّ سَجَدَ ثُمَّ قَامَ قِيَامًا طَوِيلاً وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الأَوَّلِ ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلاً وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الأَوَّلِ ثُمَّ رَفَعَ فَقَامَ قِيَامًا طَوِيلاً وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الأَوَّلِ ثُمَّ رَكَعَ رُكوعًا طَوِيلاً وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الأَوَّلِ ثُمَّ سَجَدَ ثُمَّ انْصَرَفَ وَقَدْ تَجَلَّتِ الشَّمْسُ فَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لاَ يَخْسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلاَ لِحَيَاتِهِ فَإِذَا رَأَيْتُمْ ذَلِكَ فَاذْكُرُوا اللهَ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ رَأَيْنَاكَ تَنَاوَلْتَ شَيْئًا فِي مَقَامِكَ ثُمَّ رَأَيْنَاكَ كَعْكَعْتَ فَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي رَأَيْتُ الْجَنَّةَ فَتَنَاوَلْتُ عُنْقُودًا وَلَوْ أَصَبْتُهُ لأَكَلْتُمْ مِنْهُ مَا بَقِيَتِ الدُّنْيَا وَأُرِيتُ النَّارَ فَلَمْ أَرَ مَنْظَرًا كَالْيَوْمِ قَطُّ أَفْظَعَ وَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا النِّسَاءَ قَالُوا: بِمَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: بِكُفْرِهِنَّ قِيلَ: يَكْفُرْنَ بِاللَّهِ قَالَ: يَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ وَيَكْفُرْنَ الإِحْسَانَ لَوْ أَحْسَنْتَ إِلَى إِحْدَاهُنَّ الدَّهْرَ كُلَّهُ ثُمَّ رَأَتْ مِنْكَ شَيْئًا قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ مِنْكَ خَيْرًا قَطُّ أخرجه البخاري في: ١٦ كتاب الكسوف: ٩ باب صلاة الكسوف في جماعة

525. Abdullah bin Abbas ؓ berkata: "Telah terjadi gerhana matahari pada masa Rasulullah ﷺ, maka Nabi ﷺ shalat dan sangat lama berdirinya hampir sama dengan bacaan surat Al-Baqarah, kemudian ruku' yang lama pula, kemudian berdiri kembali yang juga lama tetapi tak selama yang pertama, kemudian ruku' kembali yang juga lama,

tetapi tak selama yang pertama, kemudian sujud dan berdiri untuk raka'at kedua dan berdiri lama tetapi tak selama yang pertama, lalu ruku' dan lama, namun tak selama yang pertama. Kemudian berdiri kembali yang juga lama, tetapi tak selama yang pertama, lalu ruku' juga lama, tetapi tak selama yang pertama, lalu sujud dan ketika selesai shalat matahari sudah terang, lalu Nabi ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya matahari dan bulan adalah bukti kekuasaan Allah, tidak ada gerhana karena mati atau hidupnya seseorang, maka jika kamu melihat itu, berdzikirlah kepada Allah.' Sahabat bertanya: 'Ya Rasulullah, kami telah melihat engkau seperti mengambil sesuatu di tempatmu itu, tetapi kemudian engkau mundur.' Nabi ﷺ menjawab: 'Aku melihat surga, lalu aku akan mengambil setangkai anggur, dan andaikan bisa kuambil niscaya kalian akan bisa makan darinya selama hidup di dunia ini. Aku juga diperlihatkan api neraka, maka aku tidak pernah melihat pemandangan yang lebih seram seperti hari ini. Aku juga melihat kebanyakan penghuni neraka itu wanita.' Sahabat bertanya: 'Mengapa begitu ya Rasulullah?' Nabi ﷺ menjawab: 'Karena keingkaran mereka.' Sahabat bertanya lagi: 'Apakah mereka ingkar terhadap Allah?' Nabi ﷺ menjawab: 'Ingkar terhadap kebaikan suami, melupakan kebaikan dan pertolongan, jika kalian baik kepada mereka sepanjang masa, kemudian dia melihat satu kejelekan darimu pasti ia akan berkata: 'Aku tidak pernah melihat (merasakan) kebaikan sama sekali darimu.''' (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-16, Kitab Kusuf bab ke-9, bab Shalat Kusuf dengan berjamaah)

بَابُ ذِكْرِ النِّدَاءِ بِصَلَاةِ الْكُسُوفِ "الصَّلَاةُ جَامِعَةٌ"

BAB: SERUAN UNTUK SHALAT GERHANA: *AS-SHALATU JAAMI'AH* (SHALAT JAMA'AH)

٥٢٦. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: لَمَّا كَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نُودِيَ: إِنَّ الصَّلَاةَ جَامِعَةٌ فَرَكَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَتَيْنِ فِي سَجْدَةٍ ثُمَّ قَامَ فَرَكَعَ رَكْعَتَيْنِ فِي سَجْدَةٍ ثُمَّ جَلَسَ ثُمَّ جُلِّيَ عَنِ الشَّمْسِ قَالَ: وَقَالَتْ عَائِشَةُ: مَا سَجَدْتُ سُجُودًا قَطُّ كَانَ أَطْوَلَ مِنْهَا أخرجه البخاري في: ١٦ كتاب الكسوف: ٨ باب طول السجود في الكسوف

526. Abdullah bin 'Amr bin Al-'Ash ﷺ berkata: "Ketika terjadi gerhana di masa Nabi ﷺ maka diserukan: *'Innas shalata jami'atun* (Sungguh akan shalat berjama'ah),' kemudian Nabi ﷺ ruku' dua kali dalam satu raka'at, lalu pada raka'at kedua juga ruku' dua kali, lalu duduk dan matahari telah terang kembali.' Siti 'Aisyah ﷺ berkata: 'Belum pernah aku sujud selama itu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-16, Kitab Kusuf bab ke-8, bab lamanya sujud dalam Shalat Kusuf)

٥٢٧. حَدِيْثُ أَبِي مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لاَ يَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ مِنَ النَّاسِ وَلكِنَّهُمَا آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُمَا فَقُومُوا فَصَلُّوا أخرجه البخاري في: ١٦ كتاب الكسوف: ١ باب الصلاة في كسوف الشمس

527. Abu Mas'ud ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya matahari dan bulan tidak gerhana karena matinya seseorang, tetapi keduanya adalah bukti kebesaran Allah, maka jika kamu melihat gerhana berdirilah untuk shalat.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-16, Kitab Kusuf bab ke-1, bab shalat ketika matahari mengalami gerhana)

٥٢٨. حَدِيْثُ أَبِي مُوسَى قَالَ: خَسَفَتِ الشَّمْسُ فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَزِعًا يَخْشَى أَنْ تَكُونَ السَّاعَةُ فَأَتَى الْمَسْجِدَ فَصَلَّى بِأَطْوَلِ قِيَامٍ وَرُكُوعٍ وَسُجُودٍ رَأَيْتُهُ قَطُّ يَفْعَلُهُ وَقَالَ: هذِهِ الآيَاتُ الَّتِي يُرْسِلُ اللَّهُ لاَ تَكُونُ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلاَ لِحَيَاتِهِ وَلكِنْ يُخَوِّفُ اللَّهُ بِهِ عِبَادَهُ فَإِذَا رَأَيْتُمْ شَيْئًا مِنْ ذلِكَ فَافْزَعُوا إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ وَدُعَائِهِ وَاسْتِغْفَارِهِ أخرجه البخاري في: ١٦ كتاب الكسوف: ١٤ باب الذكر في الكسوف

528. Abu Musa ﷺ berkata: "Telah terjadi gerhana matahari, maka bangkitlah Nabi ﷺ karena khawatir kalau telah tiba hari kiamat, maka beliau shalat di masjid dengan berdiri, ruku', dan sujud yang sangat lama, belum pernah beliau berbuat seperti itu,lalu bersabda: 'Inilah bukti kekuasaan Allah yang diturunkan oleh-Nya, bukan karena mati atau hidupnya seseorang, tetapi Allah memperingatkan hamba-Nya, maka jika kamu melihat yang demikian ini, segeralah mengingaat Allah, berdo'a, dan membaca istighfar.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-16, Kitab Kusuf bab ke-14, bab dzikir dalam peristiwa gerhana)

٥٢٩. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ كَانَ يُخْبِرُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لاَ يَخْسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلاَ لِحَيَاتِهِ وَلكِنَّهُمَا آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُمَا فَصَلُّوا أخرجه البخاري في: ١٦ كتاب الكسوف: ١ باب الصلاة في كسوف الشمس

529. Ibnu Umar ﷺ menceritakan bahwa Nabi ﷺ bersabda: "Sesungguhnya matahari dan bulan itu tidak gerhana karena mati atau hidupnya seseorang, tetapi keduanya merupakan bukti kekuasaan Allah, jika kalian melihatnya maka shalatlah." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-16, Kitab Kusuf bab ke-1, bab shalat ketika terjadi gerhana matahari)

٥٣٠. حَدِيْثُ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ: كَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ مَاتَ، إِبْرَاهِيمُ فَقَالَ النَّاسُ: كَسَفَتِ الشَّمْسُ لِمَوْتِ، إِبْرَاهِيمَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لاَ يَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلاَ لِحَيَاتِهِ فَإِذَا رَأَيْتُمْ فَصَلُّوا وَادْعُوا اللهَ أخرجه البخاري في: ١٦ كتاب صلاة الكسوف: ١ باب الصلاة في كسوف الشمس

530. Al-Mughirah bin Syu'bah ﷺ berkata: "Telah terjadi gerhana matahari bertepatan pada hari matinya Ibrahim, putra Nabi ﷺ, maka orang-orang berkata: 'Gerhana matahari karena matinya Ibrahim.' Nabi ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya matahari dan bulan tidak gerhana karena mati atau hidupnya seseorang, jika kamu melihat itu shalatlah dan berdo'alah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-16, Kitab Shalat Kusuf bab ke-1, bab shalat ketika terjadi gerhana matahari)

KITAB: JENAZAH

بَابُ الْبُكَاءِ عَلَى الْمَيِّتِ

BAB: MENANGISI ORANG YANG SUDAH MENINGGAL

٥٣١. حَدِيْثُ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: أَرْسَلَتِ ابْنَةُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْهِ إِنَّ ابْنًا لِي قُبِضَ فَأْتِنَا فَأَرْسَلَ يُقْرِئُ السَّلاَمَ وَيَقُولُ: إِنَّ للهِ مَا أَخَذَ وَلَهُ مَا أَعْطَى وَكُلٌّ عِنْدَهُ بِأَجَلٍ مُسَمًّى فَلْتَصْبِرْ وَلْتَحْتَسِبْ فَأَرْسَلَتْ إِلَيْهِ تُقْسِمُ عَلَيْهِ لَيَأْتِيَنَّهَا فَقَامَ وَمَعَهُ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ وَمُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ وَأُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ وَزَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ وَرِجَالٌ فَرُفِعَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّبِيُّ وَنَفْسُهُ تَتَقَعْقَعُ كَأَنَّهَا شَنٌّ فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ فَقَالَ سَعْدٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا هذَا فَقَالَ: هذِهِ رَحْمَةٌ جَعَلَهَا اللَّهُ فِي قُلُوبِ عِبَادِهِ وَإِنَّمَا يَرْحَمُ اللَّهُ مِنْ عِبَادِهِ الرُّحَمَاءُ أخرجه البخاري في: ٣٢ كتاب الجنائز: ٣٣ باب قول النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يعذب الميت ببعض بُكاء أهله عليه

531. Usamah bin Zaid ﷺ berkata: "Putri Nabi ﷺ mengirim pesan kepada Nabi ﷺ: 'Sesungguhnya putraku (sakit keras) hampir meninggal, maka datanglah kepada kami.' Maka Nabi mengirim salam dan menitipkan pesan balasan: 'Sesungguhnya milik Allah apa yang telah Ia ambil dan milik-Nyalah apa yang Ia beri dan semuanya. Di sisi-Nya sudah ada ajal yang tertentu. Maka bersabarlah dan hanya mengharap ridha Allah.' Kemudian putri Nabi ﷺ tersebut mengirim pesan kembali

dan bersumpah demi Allah agar beliau datang kepadanya. Maka berdirilah Nabi ﷺ bersama Sa'ad bin Ubadah, Mu'adz bin Jabal, Ubay bin Ka'ab, Zaid bin Tsabit, dan beberapa lelaki lainnya. Kemudian bayi yang sakit itu diserahkan kepada Nabi ﷺ ketika nafasnya sudah naik turun (memberat), tiba-tiba air mata Nabi ﷺ jatuh, maka ditegur oleh Sa'ad: 'Ya Rasulullah, kenapa begitu?' Nabi ﷺ menjawab: 'Ini rahmat yang diletakkan Allah dalam hati hamba-Nya, dan sesungguhnya Allah hanya akan memberi rahmat kepada hamba-hamba-Nya yang belas kasih.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-32, Kitab Janaiz bab ke-33, bab sabda Nabi bahwa orang yang meninggal disiksa karena sebagian tangisan keluarganya atas dirinya)

٥٣٢. حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: اشْتَكَى سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ شَكْوَى لَهُ فَأَتَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُهُ مَعَ عَبْدِ الرَّحْمنِ بْنِ عَوْفٍ وَسَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ فَلَمَّا دَخَلَ عَلَيْهِ فَوَجَدَهُ فِي غَاشِيَةِ أَهْلِهِ فَقَالَ: قَدْ قَضَى قَالُوا: لاَ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَبَكَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا رَأَى الْقَوْمُ بُكَاءَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَكَوْا فَقَالَ: أَلاَ تَسْمَعُونَ إِنَّ اللَّهَ لاَ يُعَذِّبُ بِدَمْعِ الْعَيْنِ وَلاَ بِحُزْنِ الْقَلْبِ وَلكِنْ يُعَذِّبُ بِهذَا وَأَشَارَ إِلَى لِسَانِهِ أَوْ يَرْحَمُ وَإِنَّ الْمَيِّتَ يُعَذَّبُ بِبُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ

أخرجه البخاري في: ٢٣ كتاب الجنائز: ٥٤ باب البكاء عند المريض

532. Abdullah bin Umar ra. berkata: "Sa'ad bin Ubadah ra. sakit, maka Nabi ﷺ pergi menjenguk bersama Abdurrahman bin 'Auf, Sa'ad bin Abi Waqqash, dan Abdullah bin Mas'ud ra.. Ketika Nabi ﷺ masuk, Sa'ad sedang dikerumuni keluarganya, maka Nabi ﷺ bertanya: 'Apakah dia sudah meninggal?' Jawab mereka: 'Belum, ya Rasulullah.' Lalu Rasulullah ﷺ menangis. Ketika orang-orang melihat Nabi ﷺ menangis, mereka juga ikut menangis, lalu Nabi ﷺ bersabda: 'Sukakah kalian mendengar, sesungguhnya Allah tidak akan menyiksa karena air mata atau sedihnya hati, tetapi Allah akan menyiksa atau merahmati karena ini -sambil menunjuk lidahnya-. Dan sesungguhnya mayit akan tersiksa karena tangisan keluarga kepadanya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-23, Kitab Janaiz bab ke-54, bab menangis di depan orang yang sakit)

بَابٌ فِي الصَّبْرِ عَلَى الْمُصِيبَةِ عِنْدَ أَوَّلِ الصَّدْمَةِ

BAB: SABAR KETIKA PERTAMA DITIMPA MUSIBAH

٥٣٣. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِامْرَأَةٍ تَبْكِي عِنْدَ قَبْرٍ فَقَالَ: اتَّقِي اللهَ وَاصْبِرِي قَالَتْ: إِلَيْكَ عَنِّي فَإِنَّكَ لَمْ تُصَبْ بِمُصِيبَتِي وَلَمْ تَعْرِفْهُ فَقِيلَ لَهَا: إِنَّهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَتَتْ بَابَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ تَجِدْ عِنْدَهُ بَوَّابِينَ فَقَالَتْ: لَمْ أَعْرِفْكَ فَقَالَ: إِنَّمَا الصَّبْرُ عِنْدَ الصَّدْمَةِ الأُولَى أخرجه البخاري في: ٢٣ كتاب الجنائز: ٣٢ باب زيارة القبور

533. Anas bin Malik ﷺ berkata: "Nabi ﷺ melihat wanita sedang menangis di kubur, maka diperingatkan oleh Nabi ﷺ: 'Bertaqwalah kepada Allah dan sabarlah.' Wanita itu menjawab: 'Enyahlah engkau dariku! Engkau tidak merasakan bagaimana musibah ini.' Wanita itu tidak mengetahui (bahwa yang menegurnya adalah Nabi). Lalu ada yang memberitahu: 'Yang memberi nasehat kepadamu itu adalah Nabi ﷺ.' Maka ia segera bangkit dan pergi ke rumah Nabi ﷺ. Karena tidak ada penjaga pintu, maka ia langsung masuk dan berkata: 'Ya Rasulullah, aku tidak mengenalimu (minta maaf atas perkataannya tadi).' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Sabar itu hanya pada terpaan pertama (awal terjadinya musibah).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-23, Kitab Janaiz bab ke-32, bab berziarah ke kuburan)

بَابُ الْمَيِّتِ يُعَذَّبُ بِبُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ

BAB: ORANG MATI TERSIKSA KARENA TANGISAN KELUARGANYA

٥٣٤. حَدِيْثُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمَيِّتُ يُعَذَّبُ فِي قَبْرِهِ بِمَا نِيحَ عَلَيْهِ أخرجه البخاري في: ٢٣ كتاب الجنائز: ٣٤ باب ما يكره من النياحة على الميت

534. Umar bin Al-Khaththab ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Orang mati akan tersiksa karena tangisan (rintihan) keluarganya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-23, Kitab Janaiz bab ke-34, bab hal-hal yang dibenci dari meratapi orang yang meninggal)

٥٣٥. حَدِيْثُ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ عَنْ أَبِي مُوسى قَالَ: لَمَّا أُصِيبَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ جَعَلَ صُهَيْبٌ يَقُولُ: وَاأَخَاهْ فَقَالَ عُمَرُ: أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْمَيِّتَ لَيُعَذَّبُ بِبُكَاءِ الْحَيِّ أخرجه البخاري في: ٢٣ كتاب الجنائز: ٣٢ باب قول النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يعذب الميت ببعض بكاء أهله عليه

535. Abu Musa ﷺ berkata: "Ketika Umar ﷺ tertikam, maka Shuhaib menjerit: 'Aduhai saudaraku!' Maka Umar berkata kepadanya: 'Apakah engkau tidak mengetahui bahwa Nabi ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya mayit itu tersiksa karena tangisan orang yang masih hidup.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-32, Kitab Janaiz bab ke-33, bab sabda Nabi bahwa orang yang meninggal disiksa karena sebagian tangisan keluarganya atas dirinya)

٥٣٦. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ وَعُمَرَ وَعَائِشَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ قَالَ: تُوُفِّيَتْ ابْنَةٌ لِعُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ بِمَكَّةَ وَجِئْنَا لِنَشْهَدَهَا وَحَضَرَهَا ابْنُ عُمَرَ وَابْنُ عَبَّاسٍ وَإِنِّي لَجَالِسٌ بَيْنَهُمَا (أَوْ قَالَ جَلَسْتُ إِلَى أَحَدِهِمَا ثُمَّ جَاءَ الآخَرُ فَجَلَسَ إِلَى جَنْبِي) فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ لِعَمْرِو بْنِ عُثْمَانَ: أَلاَ تَنْهَى عَنِ الْبُكَاءِ فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْمَيِّتَ لَيُعَذَّبُ بِبُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: قَدْ كَانَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ بَعْضَ ذلِك ثُمَّ حَدَّثَ قَالَ: صَدَرْتُ مَعَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ مِنْ مَكَّةَ حَتَّى إِذَا كُنَّا بِالْبَيْدَاءِ إِذَا هُوَ بِرَكْبٍ تَحْتَ ظِلِّ سَمُرَةٍ فَقَالَ: اذْهَبْ فَانْظُرْ مَنْ هؤلاءِ الرَّكْبُ قَالَ فَنَظَرْتُ فَإِذَا صُهَيْبٌ فَأَخْبَرْتُهُ فَقَالَ: ادْعُهُ لِي فَرَجَعْتُ إِلَى صُهَيْبٍ فَقُلْتُ: ارْتَحِلْ فَالْحَقْ أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ فَلَمَّا أُصِيبَ عُمَرُ دَخَلَ صُهَيْبٌ يَبْكِي يَقُولُ: وَاأَخَاهْ وَاصَاحِبَاهْ فَقَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: يَا صُهَيْبُ أَتَبْكِي عَلَيَّ وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْمَيِّتَ يُعَذَّبُ بِبَعْضِ بُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَلَمَّا مَاتَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ذَكَرْتُ ذلِكَ لِعَائِشَةَ فَقَالَتْ: رَحِمَ اللَّهُ عُمَرَ وَ اللَّهِ مَا حَدَّثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ لَيُعَذِّبُ الْمُؤْمِنَ بِبُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ وَلكِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ لَيَزِيدُ الْكَافِرَ عَذَابًا بِبُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ وَقَالَتْ:حَسْبُكُمُ الْقُرْآنُ وَلاَ تَزِرُ وَزِرَةٌ وِزْرَ

أُخْرى قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ عِنْدَ ذلِكَ: وَاللَّهُ هُوَ أَضْحَكَ وَأَبْكَيقَالَ ابْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ: وَ اللَّهِ مَا قَالَ ابنُ عُمَرَ شَيْئًا أخرجه البخاري في: ٢٣ كتاب الجنائز: ٣٣ باب قول النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يعذب الميت ببعض بكاء أهله عليه

536. Abdullah bin Ubaidillah bin Abu Mulaikah ﷺ berkata: "Ketika putri Usman bin Affan ﷺ meninggal di Makkah, dan kami datang untuk menyaksikannya. Hadir juga Abdullah bin Umar ﷺ dan Ibnu Abbas ﷺ. Ketika aku berada di antara keduanya, Abdullah bin Umar ﷺ berkata kepada Amru bin Usman: 'Apakah engkau tidak melarang orang-orang yang menangis, sebab Rasulullah ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya seorang mayit akan tersiksa karena tangisan keluarganya.' Ibnu Abbas ﷺ berkata: 'Dahulu Umar juga berkata begitu.' Kemudian Ibnu Abbas bercerita: 'Dia keluar dari Makkah bersama Umar ﷺ, ketika berada di lapangan luas (Al-Baida) ternyata ada serombongan orang yang bernaung di bawah pohon samurah, lalu Umar berkata: 'Pergilah, lihat siapa rombongan itu?' Maka aku melihat dan ternyata dia Shuhaib. Lalu aku sampaikan kepada Umar. Umar berkata: 'Panggil dia kemari!' Maka aku kembali kepada Shuhaib dan berkata: 'Segeralah engkau temui Amirul Mukminin!' Ketika Umar tertusuk karena upaya pembunuhan, tiba-tiba Shuhaib menangis dan berkata, 'Wahai saudaraku... wahai kawanku!' Maka Umar berkata: 'Ya Shuhaib, apakah engkau menangisi aku sedang Rasulullah ﷺ telah bersabda: 'Sesungguhnya mayit akan disiksa karena tangisan keluarga kepadanya.'

Ibnu Abbas ﷺ berkata: 'Kemudian ketika Umar meninggal dunia, kuceritakan riwayat itu kepada 'Aisyah ﷺ, maka 'Aisyah ﷺ berkata: 'Semoga Allah memberi rahmat kepada Umar! Demi Allah, Rasulullah ﷺ tidak bersabda: 'Sesungguhnya Allah akan menyiksa seorang mukmin karena tangisan keluarga padanya,' tetapi Rasulullah ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya Allah akan menambah siksa orang kafir karena tangisan keluarganya.' Lalu 'Aisyah berdalil dengan ayat: *'Walaa taziru waa ziratun wizra ukhra* (Dan tiada berdosa seorang karena dosa orang lain). Ibnu Abbas ﷺ berkata: 'Dan Allah-lah yang membuat orang menangis dan tertawa.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-32, Kitab Janaiz bab ke-33, bab sabda Nabi bahwa orang yang meninggal disiksa karena sebagian tangisan keluarganya atas dirinya)

Ibnu Abi Mulaikah berkata: "Demi Allah Ibnu Umar ﷺ tidak menjawab apa-apa."

٥٣٧. حَدِيْثُ عَائِشَةَ وَابْنِ عُمَرَ عَنْ عُرْوَةَ قَالَ: ذُكِرَ عِنْدَ عَائِشَةَ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ رَفَعَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّ الْمَيِّتَ يُعَذَّبُ فِي قَبْرِهِ بِبُكَاءِ أَهْلِهِ فَقَالَتْ: وَهَلَ ابْنُ عُمَرَ رَحِمَهُ اللَّهُ إِنَّمَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهُ لَيُعَذَّبُ بِخَطِيئَتِهِ وَذَنْبِهِ وَإِنَّ أَهْلَهُ لَيَبْكُونَ عَلَيْهِ الآنَ قَالَتْ: وَذَاكَ مِثْلُ قَوْلِهِ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ عَلَى الْقَلِيبِ وَفِيهِ قَتْلَى بَدْرٍ مِنَ الْمُشْرِكِينَ فَقَالَ لَهُمْ مَا قَالَ: إِنَّهُمْ لَيَسْمَعُونَ مَا أَقُولُ إِنَّمَا قَالَ: إِنَّهُمُ الآنَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّ مَا كُنْتُ أَقُولُ لَهُمْ حَقٌّ ثُمَّ قَرَأَتْ (إِنَّكَ لاَ تُسْمِعُ الْمَوْتَى) وَ (وَمَا أَنْتَ بِمُسْمِعٍ مَنْ فِي الْقُبُورِ) يَقُولُ حِينَ تَبَوَّءُوا مَقَاعِدَهُمْ مِنَ النَّارِ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازى: ٨ باب قتل أبي جهل

537. 'Urwah ﷺ berkata: "Ketika diceritakan kepada 'Aisyah bahwa Ibnu Umar meriwayatkan hadits yang Nabi ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya orang meninggal akan tersiksa dalam kuburnya karena tangisan keluarganya.' 'Aisyah berkata: 'Ibnu Umar mengira begitu -semoga Allah merahmatinya- yang benar Nabi ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya (orang meninggal) tersiksa karena dosa dan salahnya, sementara keluarganya sedang menangisi.' Dan itu sama dengan sabda Rasulullah ﷺ ketika berdiri di atas sumur tempat orang-orang musyrikin terbunuh ketika perang Badar, maka dia berkata bahwa Nabi ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya mereka mendengar apa yang aku katakan,' padahal Nabi ﷺ hanya bersabda: 'Sesungguhnya mereka kini mengetahui bahwa apa yang dahulu kukatakan kepada mereka itu benar adanya.' Kemudian 'Aisyah ﷺ membacakan ayat: "Sesungguhnya engkau tidak dapat membuat orang-orang yang mati mendengar." (QS. An-Naml: 80) dan ayat: "Dan engkau tidak akan membuat mendengar orang-orang yang di dalam kubur." (QS. Fathir: 22) 'Aisyah berkata: 'Ketika mereka telah mengambil tempat masing-masing dalam neraka.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-8, bab terbunuhnya Abu Jahal)

٥٣٨. حَدِيْثُ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: إِنَّمَا مَرَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى يَهُودِيَّةٍ يَبْكِي عَلَيْهَا أَهْلُهَا فَقَالَ: إِنَّهُمْ لَيَبْكُونَ عَلَيْهَا وَإِنَّهَا لَتُعَذَّبُ فِي قَبْرِهَا أخرجه البخاري في: ٢٣ كتاب الجنائز: ٣٣ باب قول النبي صلّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يعذب الميت ببعض بكاء أهله عليه

538. 'Aisyah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ melewati kubur wanita Yahudi yang sedang ditangisi keluarganya, maka Nabi ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya mereka sedang menangisinya sementara wanita itu (mayit) tersiksa di dalam kuburnya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-32, Kitab Janaiz bab ke-33, bab sabda Nabi bahwa orang yang meninggal disiksa karena sebagian tangisan keluarganya atas dirinya)

٥٣٩. حَدِيثُ الْمُغِيرَةِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ نِيحَ عَلَيْهِ يُعَذَّبُ بِمَا نِيحَ عَلَيْهِ أخرجه البخاري في: ٢٣ كتاب الجنائز: ٣٤ باب ما يكره من النياحة على الميت

539. Al-Mughirah ﷺ berkata: "Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda: 'Siapa yang ditangisi dengan ratapan, maka dia akan disiksa karena ratapan itu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-23, Kitab Janaiz bab ke-34, bab hal-hal yang dibenci dari meratapi orang yang meninggal)

بَابُ التَّشْدِيدِ فِي النِّيَاحَةِ

BAB: ANCAMAN BERAT TERHADAP *NIYAHAH* (RATAPAN KARENA KEMATIAN)

٥٤٠. حَدِيثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: لَمَّا جَاءَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَتْلُ ابْنِ حَارِثَةَ وَجَعْفَرٍ وَابْنِ رَوَاحَةَ جَلَسَ يُعْرَفُ فِيهِ الْحُزْنُ وَأَنَا أَنْظُرُ مِنْ صَائِرِ الْبَابِ شَقِّ الْبَابِ فَأَتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ: إِنَّ نِسَاءَ جَعْفَرٍ وَذَكَرَ بُكَاءَهُنَّ فَأَمَرَهُ أَنْ يَنْهَاهُنَّ فَذَهَبَ ثُمَّ أَتَاهُ الثَّانِيَةَ لَمْ يُطِعْنَهُ فَقَالَ: انْهَهُنَّ فَأَتَاهُ الثَّالِثَةَ قَالَ: وَاللَّهِ غَلَبْنَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ فَزَعَمَتْ أَنَّه قَالَ: فَاحْثُ فِي أَفْوَاهِهِنَّ التُّرَابَ فَقُلْتُ: أَرْغَمَ اللَّهُ أَنْفَكَ لَمْ تَفْعَلْ مَا أَمَرَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ تَتْرُكْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْعَنَاءِ أخرجه البخاري في: ٢٣ كتاب الجنائز: ٤١ باب من جلس عند المصيبة يعرف فيه الحزن

540. 'Aisyah ﷺ berkata: "Ketika berita terbunuhnya Zaid bin Haritsah, Ja'far bin Abi Thalib, dan Abdul Jah bin Rawahah ﷺ, sampai kepada

Nabi ﷺ, beliau duduk berdukacita dan aku melihatnya dari sela-sela pintu, tiba-tiba datang seseorang memberitahu bahwa ada beberapa wanita menangisi Ja'far, maka Nabi ﷺ menyuruh seseorang agar melarang hal itu. Tetapi orang tersebut kembali dan berkata: 'Aku sudah melarang tetapi mereka tidak menurut.' Lalu orang itu diperintah lagi agar melarang mereka, tetapi ia kembali lagi dan berkata: 'Mereka dapat mengalahkan aku ya Rasulullah.' Maka 'Aisyah menyangka Nabi ﷺ bersabda: 'Lempar (tutup) mulut mereka dengan tanah.' 'Aisyah berkata kepada pesuruh itu: 'Semoga Allah menghinakan engkau, mengapa engkau tidak bisa melaksanakan perintah Nabi ﷺ dan tidak membiarkan Nabi ﷺ beristirahat dari kesusahan yang dirasakannya?'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-23, Kitab Janaiz bab ke-41, bab orang yang duduk ketika ditimpa musibah karena bersedih)

٥٤١. حَدِيْثُ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ: أَخَذَ عَلَيْنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ الْبَيْعَةِ أَنْ لاَ نَنُوحَ فَمَا وَفَتْ مِنَّا امْرَأَةٌ غَيْرُ خَمْسِ نِسْوَةٍ: أُمُّ سُلَيْمٍ وَأُمُّ الْعَلاَءِ وَابْنَةُ أَبِي سَبْرَةَ امْرَأَةُ مُعَاذٍ وَامْرَأَتَيْنِ أَوِ ابْنَةُ أَبِي سَبْرَةَ وَامْرَأَةُ مُعَاذٍ وَامْرَأَةٌ أُخْرَى أخرجه البخاري في: ٢٣ كتاب الجنائز: ٤٦ باب ما ينهى عن النوح والبكاء والزجر عن ذلك

541. Ummu 'Athiyah ra berkata: "Dalam bai'at kami -kaum wanita- kepada Nabi ﷺ bahwa kami dilarang *niyahah* (meratap) ketika kematian, maka tiada yang dapat menepati larangan itu dari kami kecuali lima wanita; yaitu Ummu Sulaim, Ummul A'la, puteri Abu Sabrah, isteri Mu'adz, dan dua wanita lain. Atau: Putri Abu Sabrah, isteri Mu'adz, dan wanita lain." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-23, Kitab Janaiz bab ke-46, bab larangan meratap, menangis, dan celaan terhadap perbuatan tersebut)

٥٤٢. حَدِيْثُ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ: بَايَعْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَرَأَ عَلَيْنَا (أَنْ لاَ يُشْرِكْنَ بِاللَّهِ شَيْئًا) وَنَهَانَا عَنِ النِّيَاحَةِ فَقَبَضَتِ امْرَأَةٌ يَدَهَا فَقَالَتْ: أَسْعَدَتْنِي فُلاَنَةُ أُرِيدُ أَنْ أَجْزِيَهَا فَمَا قَالَ لَهَا النَّبِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا فَانْطَلَقَتْ وَرَجَعَتْ فَبَايَعَهَا أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٦٠ سورة الممتحنة: ٣ باب إذا جاءك المؤمنات يبايعنك

542. Ummu 'Athiyah ra berkata: "Ketika kami -kaum wanita- berbai'at kepada Nabi ﷺ maka Nabi ﷺ membacakan kepada kami ayat ke-12

surat Al-Mumtahanah, lalu Nabi ﷺ melarang kami meratap (ketika ditinggal mati). Tiba-tiba ada wanita yang menarik tangannya dan berkata: 'Dahulu aku pernah dihibur oleh Fulanah ketika meratap dan aku ingin membalas jasanya itu.' Nabi ﷺ tidak menjawab apa-apa pada wanita itu. Lalu wanita itu pergi kemudian kembali lagi berbai'at kepada Nabi ﷺ." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab ke-3, bab apabila kaum mukminat datang untuk berbaiat kepadamu)

بَابُ نَهْيِ النِّسَاءِ عَنِ اتِّبَاعِ الْجَنَائِزِ

BAB: LARANGAN MENGANTAR JENAZAH BAGI WANITA

٥٤٣. حَدِيْثُ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ: نُهِينَا عَنِ اتِّبَاعِ الْجَنَائِزِ وَلَمْ يُعْزَمْ عَلَيْنَا أخرجه البخاري في: كتاب الجنائز: ٣٠ باب اتباع النساء الجنائز

543. Ummu 'Athiyah ﵂ berkata: "Kami (wanita) telah dilarang mengantar jenazah, tetapi tidak diharamkan bagi kami." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-23, Kitab Janaiz bab ke-30, bab pererempuan mengantarkan jenazah)

بَابٌ فِي غُسْلِ الْمَيِّتِ

BAB: MEMANDIKAN JENAZAH

٥٤٤. حَدِيْثُ أُمِّ عَطِيَّةَ الأَنْصَارِيَّةِ قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ تُوُفِّيَتِ ابْنَتُهُ فَقَالَ: اغْسِلْنَهَا ثَلاَثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذلِكَ إِنْ رَأَيْتُنَّ ذلِكَ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ وَاجْعَلْنَ فِي الآخِرَةِ كَافُورًا أَوْ شَيْئًا مِنْ كَافُورٍ فَإِذَا فَرَغْتُنَّ فَآذِنَّنِي فَلَمَّا آذَنَّاهُ فَأَعْطَانَا حَقْوَهُ فَقَالَ: أَشْعِرْنَهَا إِيَّاهُ تَعْنِي إِزَارَهُ أخرجه البخاري في: ٢٣ كتاب الجنائز: ٨ باب غسل الميت ووضوئه بالماء والسدر

544. Ummu 'Athiyah ﵂ berkata: "Rasulullah ﷺ masuk ke tempat kami ketika putri beliau meninggal, lalu bersabda: 'Mandikanlah ia tiga kali, lima kali, atau lebih jika kalian menganggap perlu dengan air dan daun bidara dan yang terakhir dengan kapur barus. Jika telah selesai beritahukan kepadaku. Ketika selesai, kami pun memberitahukan

kepada beliau, lalu beliau memberikan sarungnya kepada kami sambil bersabda: 'Pakaikan kepadanya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-23, Kitab Janaiz bab ke-8, bab memandikan orang yang mati dan wudhunya dengan air dan daun sidr)

٥٤٥. حَدِيْثُ أُمِّ عَطِيَّةَ الأَنْصَارِيَّةِ قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ نَغْسِلُ ابْنَتَهُ فَقَالَ: اغْسِلْنَهَا ثَلاَثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ وَاجْعَلْنَ فِي الآخِرَةِ كَافُورًا فَإِذَا فَرَغْتُنَّ فَآذِنَّنِي فَلَمَّا فَرَغْنَا آذَنَّاهُ فَأَلْقَى إِلَيْنَا حَقْوَهُ فَقَالَ: أَشْعِرْنَهَا إِيَّاهُ فَقَالَ أَيُّوبُ (أحد الرواة): وَحَدَّثَتْنِي حَفْصَةُ بِمِثْلِ حَدِيْثِ مُحَمَّدٍ وَكَانَ فِي حَدِيْثِ حَفْصَةَ اغْسِلْنَهَا وِتْرًا كَانَ فِيهِ ثَلاَثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ سَبْعًا وَكَانَ فِيهِ أَنَّهُ قَالَ: ابْدَأْنَ بِمَيَامِنِهَا وَمَوَاضِعِ الْوُضُوءِ مِنْهَا وَكَانَ فِيهِ أَنَّ أُمَّ عَطِيَّةَ قَالَتْ: وَمَشَطْنَاهَا ثَلاَثَةَ قُرُونٍ أخرجه البخاري في: ٢٣ كتاب الجنائز: باب ما يستحب أن يغسل وترا

545. Ummu 'Athiyah Al-Anshariyah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ masuk ketika kami sedang memandikan putrinya, beliau bersabda: 'Mandikan dia tiga atau lima kali atau lebih bila perlu, dengan air dan daun bidara dan yang terakhir dengan kapur barus. Jika selesai beritahu aku.' Ketika selesai kami pun memberitahukan kepadanya, maka beliau memberikan kainnya kepada kami sambil bersabda: 'Pakaikan kepadanya!'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-23, Kitab Pakaian dan bab ke-24, bab pakaian berwarna putih)

Ayyub yang meriwayatkan hadits ini berkata: "Hafsah menceritakan kepadaku seperti hadits Muhammad ini, tetapi dalam riwayat Hafsah ada keterangan: 'Mandikanlah ia dengan bilangan ganjil; tiga, lima, atau tujuh.' Juga ada tambahan: 'Dahulukan bagian kanannya dan anggota wudhunya.' Ummu 'Athiyah juga berkata: 'Lalu kami sisir dan menggulung rambutnya tiga sanggul.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-23, Kitab Janaiz, bab disunahkannya memandikan jenazah secara ganjil)

٥٤٦. حَدِيْثُ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ: لَمَّا غَسَّلْنَا بِنْتَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَنَا وَنَحْنُ نَغْسِلُهَا: ابْدَأْنَ بِمَيَامِنِهَا وَمَوَاضِعِ الْوُضُوءِ مِنْهَا أخرجه البخاري في: ٢٣ كتاب الجنائز: ١١ باب مواضع الوضوء من الميت

546. Ummu 'Athiyah ﷺ berkata: "Ketika kami memandikan putri Nabi

ﷺ, beliau bersabda kepada kami: 'Dahulukan sebelah kanan dan anggota wudhunya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-23, Kitab Janaiz bab ke-11, bab anggota-anggota wudhu orang yang meninggal)

بَابُ فِي كَفَنِ الْمَيِّتِ

BAB: MENGKAFANI MAYIT

٥٤٧. حَدِيْثُ خَبَّابٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: هَاجَرْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَلْتَمِسُ وَجْهَ اللَّهِ فَوَقَعَ أَجْرُنَا عَلَى اللَّهِ فَمِنَّا مَنْ مَاتَ، لَمْ يَأْكُلْ مِنْ أَجْرِهِ شَيْئًا مِنْهُمْ مُصْعَبُ بْنُ عُمَيْرٍ وَمِنَّا مَنْ أَيْنَعَتْ لَهُ ثَمَرَتُهُ فَهُوَ يَهْدِبُهَا قُتِلَ يَوْمَ أُحُدٍ فَلَمْ نَجِدْ مَا نُكَفِّنُهُ إِلاَّ بُرْدَةً إِذَا غَطَّيْنَا بِهَا رَأْسَهُ خَرَجَتْ، رِجْلاهُ وَإِذَا غَطَّيْنَا رِجْلَيْهِ خَرَجَ رَأْسُهُ فَأَمَرَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نُغَطِّيَ رَأْسَهُ وَأَنْ نَجْعَلَ عَلَى رِجْلَيْهِ مِنَ الإِذْخِرِ أخرجه البخاري في: ٢٣ كتاب الجنائز: ٢٨ باب إذا لم نجد كفنا إلا ما يوري رأسه أو قدميه غطى رأسه

547. Khabbab ﷺ berkata: "Kami hijrah bersama Nabi ﷺ karena mengharap ridha Allah. Maka kami mendapat pahala dari Allah. Ada di antara kami yang mati sebelum merasakan ganjarannya sedikit pun, di antara mereka adalah Mush'ab bin Umair ﷺ dan di antara kami ada yang sampai berbuah tanamannya, maka ia dapat mengetamnya. Mush'ab bin Umair meninggal dalam perang Uhud dan kami tidak mendapatkan kafan untuknya selain selimut yang jika kami tutupkan ke kepalanya, tampak kakinya. Dan jika kami tutupkan ke kakinya, tampak pula kepalanya, maka Nabi ﷺ menyuruh kami menutupkan ke kepalanya dan menaburkan bunga idzkhir di kakinya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-23, Kitab Janaiz bab ke-28, bab apabila kita tidak mendapatkan kain kafan kecuali sesuatu yang hanya bisa menutup kepada atau kakinya saja, maka ditutup kepalanya)

٥٤٨. حَدِيْثُ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُفِّنَ فِي ثَلاثَةِ أَثْوَابٍ يَمَانِيَةٍ بِيضٍ سَحُولِيَّةٍ مِنْ كُرْسُفٍ لَيْسَ فِيهِنَّ قَمِيصٌ وَلاَ عِمَامَةٌ أخرجه البخاري في: ٢٣ كتاب الجنائز: ١٩ باب الثياب البيض للكفن

548. 'Aisyah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ dikafani dengan tiga helai kain putih buatan Yaman Sahul yang terbuat dari katun tanpa memakai gamis dan serban." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-23, Kitab Janaiz bab ke-19, bab kain putih untuk kafan)

بَابٌ فِي تَسْجِيَةِ الْمَيِّتِ

BAB: MENUTUPI JENAZAH

٥٤٩. حَدِيْثُ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ تُوُفِّيَ سُجِّيَ بِبُرْدٍ حِبَرَةٍ أخرجه البخاري في: ٧٧ كتاب اللباس: ١٨ باب البرود والحبرة والشملة

549. 'Aisyah ﷺ berkata: "Ketika Rasulullah ﷺ meninggal ditutupi dengan burdah (serban, kemul) bergaris-garis yang halus." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-77, Kitab Pakaian bab ke-18, bab kain yang halus dan sorban)

بَابُ الْإِسْرَاعِ بِالْجَنَازَةِ

BAB: MENYEGERAKAN PENGUBURAN JENAZAH

٥٥٠. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَسْرِعُوا بِالْجِنَازَةِ فَإِنْ تَكُ صَالِحَةً فَخَيْرٌ تُقَدِّمُونَهَا وَإِنْ يَكُ سِوَى ذَلِكَ فَشَرٌّ تَضَعُونَهُ عَنْ رِقَابِكُمْ أخرجه البخاري في: ٢٣ كتاب الجنازة: ٥٢ باب السرعة بالجنازة

550. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Segerakanlah penguburan jenazah, maka jika ia orang shalih, maka kebaikan untuknya ketika kalian segerakan. Dan jika bukan orang shalih, maka keburukan untuknya ketika kalian meletakkan di pundak kailan.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-23, Kitab Jenazah bab ke-52, bab cepat-cepat membawa jenazah)

بَابُ فَضْلِ الصَّلَاةِ عَلَى الْجَنَازَةِ وَاتِّبَاعِهَا

BAB: FADHILAH SHALAT JENAZAH DAN MENGANTARNYA

٥٥١. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

مَنْ شَهِدَ الْجَنَازَةَ حَتَّى يُصَلِّي عَلَيْهَا فَلَهُ قِيرَاطٌ وَمَنْ شَهِدَ حَتَّى تُدْفَنَ كَانَ لَهُ قِيرَاطَانِ قِيلَ: وَمَا الْقِيرَاطَانِ قَالَ: مِثْلُ الْجَبَلَيْنِ الْعَظِيمَيْنِ أخرجه البخاري في: ٢٣ كتاب الجنائز: ٥٩ باب من انتظر حتى تدفن

551. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Siapa yang menyaksikan (menghadiri) jenazah sampai menshalatkannya, maka ia mendapat pahala satu qirath. Dan siapa menghadirinya hingga dikubur, maka mendapat dua qirath.' Ketika ditanya: 'Apakah dua qirath itu?' Beliau menjawab: 'Seperti dua gunung yang besar.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-23, Kitab Janaiz bab ke-59, bab orang yang menunggu sampai jenazah dikuburkan)

٥٥٢. حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ وَعَائِشَةَ حَدَّثَ ابْنُ عُمَرَ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: مَنْ تَبِعَ جَنَازَةً فَلَهُ قِيرَاطٌ فَقَالَ: أَكْثَرَ أَبُو هُرَيْرَةَ عَلَيْنَا فَصَدَّقَتْ، يَعْنِي عَائِشَةَ أَبَا هُرَيْرَةَ. وَقَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُهُ. فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: لَقَدْ فَرَّطْنَا فِي قَرَارِيطَ كَثِيرَةٍ أخرجه البخاري في: ١٣ كتاب الجنائز:٥٨ باب فضل اتباع الجنائز

552. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Abu Hurairah berkata: 'Orang yang mengantar jenazah mendapat satu qirath.' Ibnu Umar berkata: 'Abu Hurairah memperbanyak hal itu.' Lalu 'Aisyah ﷺ membenarkan keterangan Abu Hurairah dan berkata: 'Aku telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda begitu.' Maka Ibnu Umar berkata: 'Kami telah kehilangan beberapa qirath.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-23, Kitab Janaiz bab ke-58, bab keutamaan mengantarkan jenazah)

بَابُ فِيمَنْ يُثْنَى عَلَيْهِ خَيْرٌ أَوْ شَرٌّ مِنَ الْمَوْتَى

BAB MENYEBUT KEBAIKAN ATAU KEJELEKAN ORANG YANG TELAH MENINGGAL

٥٥٣. حَدِيثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: مَرُّوا بِجَنَازَةٍ فَأَثْنَوْا عَلَيْهَا خَيْرًا فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَجَبَتْ ثُمَّ مَرُّوا بِأُخْرَى فَأَثْنَوْا عَلَيْهَا شَرًّا فَقَالَ: وَجَبَتْ

فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ مَا وَجَبَتْ قَالَ: هذَا أَثْنَيْتُمْ عَلَيْهِ خَيْرًا فَوَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ وَهذَا أَثْنَيْتُمْ عَلَيْهِ شَرًّا فَوَجَبَتْ لَهُ النَّارُ أَنْتُمْ شُهَدَاءُ اللَّهِ فِي الأَرْضِ أخرجه البخاري في: ٢٣ كتاب الجنائز: ٨٦ باب ثناء الناس على الميت

553. Anas bin Malik ﷺ berkata: "Para sahabat melewati jenazah, maka orang-orang memuji kebaikan si mayit, lalu Nabi ﷺ bersabda: 'Sudah pasti!' Kemudian ada jenazah lain yang lewat, maka mereka menyebut kejahatannya, Nabi ﷺ juga bersabda: 'Sudah pasti!' Umar bin Khatthab ﷺ bertanya: 'Apanya yang pasti?' Nabi ﷺ menjawab: 'Yang kalian puji kebaikannya pasti masuk surga sedang yang kalian sebut kejahatannya, pasti neraka baginya, kalian sebagai saksi Allah di atas bumi.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-23, Kitab Janaiz bab ke-86, bab pujian manusia kepada orang yang mati)

بَابُ مَا جَاءَ فِي مُسْتَرِيحٍ وَمُسْتَرَاحٍ مِنْهُ

BAB: BERISTIRAHAT DAN YANG DIISTIRAHATKAN

٥٥٤. حَدِيثُ أَبِي قَتَادَةَ بْنِ رِبْعِيٍّ الأَنْصَارِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرَّ عَلَيْهِ بِجَنَازَةٍ فَقَالَ: مُسْتَرِيحٌ وَمُسْتَرَاحٌ مِنْهُ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْمُسْتَرِيحُ وَالْمُسْتَرَاحُ مِنْهُ قَالَ: الْعَبْدُ الْمُؤْمِنُ يَسْتَرِيحُ مِنْ نَصَبِ الدُّنْيَا وَأَذَاهَا إِلَى رَحْمَةِ اللَّهِ وَالْعَبْدُ الْفَاجِرُ يَسْتَرِيحُ مِنْهُ الْعِبَادُ وَالْبِلاَدُ وَالشَّجَرُ وَالدَّوَابُّ أخرجه البخاري في: ٨١ كتاب الرقاق: ٤٢ باب سكرات الموت

554. Abu Qatadah bin Rib'i Al-Anshari ﷺ berkata: "Ketika ada (rombongan membawa) jenazah, tiba-tiba Nabi ﷺ bersabda: *'Mustarih wa mustarah minhu* (beristirahat dan yang diistirahatkan darinya.' Sahabat bertanya: 'Ya Rasulullah, apakah maksud beristirahat dan diistirahatkan?' Jawab Nabi ﷺ: 'Seorang hamba mukmin istirahat dari kesibukan, lelah, dan gangguan dunia kembali ke rahmat Allah. Sedang hamba yang jahat, maka orang-orang, negeri-negeri, pohon-pohon, dan binatang melata merasa istirahat dari gangguannya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-81, Kitab Kelembutan Hati bab ke-42, bab sakaratul maut)

بَابُ فِي التَّكْبِيرِ عَلَى الْجَنَازَةِ

BAB: TAKBIR KETIKA SHALAT JENAZAH

٥٥٥. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ نَعَى النَّجَاشِيَّ فِي الْيَوْمِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ خَرَجَ إِلَى الْمُصَلَّى فَصَفَّ بِهِمْ وَكَبَّرَ أَرْبَعًاأخرجه البخاري في: ٢٣ كتاب الجنائز: ٤ باب الرجل ينعى إلى أهل الميت بنفسه

555. Abu Hurairah ra berkata: "Ketika Rasulullah saw mendapat berita kematian raja Najasyi (Etiophia) pada hari kematiannya, maka beliau keluar ke Mushalla dan membuat shaf (bersama sahabat) lalu takbir empat kali." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-23, Kitab Janaiz bab ke-4, bab tentang seseorang menyampaikan berita kematian kepada keluarga orang yang meninggal secara langsung)

٥٥٦. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَعَى لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّجَاشِيَّ صَاحِبَ الْحَبَشَةِ الْيَوْمَ الَّذِي مَاتَ فِيهِ فَقَالَ: اسْتَغْفِرُوا لأَخِيكُمْ أخرجه البخاري في: ٢٣ كتاب الجنائز: ٦١ باب الصلاة على الجنائز بالمصلى والمسجد

556. Abu Hurairah ra berkata: "Ketika Nabi saw menerima berita kematian raja Najasyi (raja Etiophia) pada hari kematiannya, maka beliau bersabda kepada sahabatnya: 'Bacalah istighfar untuk saudaramu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-23, Kitab Janaiz bab ke-61, bab menshalati jenazah di tempat shalat atau masjid)

٥٥٧. حَدِيْثُ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى عَلَى أَصْحَمَةَ النَّجَاشِيِّ فَكَبَّرَ أَرْبَعًا أخرجه البخاري في: ٢٣ كتاب الجنائز: ٦٥ باب التكبير على الجنازة أربعاً

557. Jabir ra berkata: "Ketika Nabi saw menshalatkan raja Ashamah An-Najasyi, beliau bertakbir empat kali." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-23, Kitab Janaiz bab ke-65, bab takbir ketika menshalati jenazah sebanyak empat kali)

٥٥٨. حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ تُوُفِّيَ الْيَوْمَ رَجُلٌ صَالِحٌ مِنَ الْحَبَشِ فَهَلُمَّ فَصَلُّوا عَلَيْهِ قَالَ: فَصَفَفْنَا فَصَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ وَنَحْنُ صُفُوفٌ أخرجه البخاري في: ٢٣ كتاب الجنائز: ٥٥ باب الصفوف على الجنازة

558. Jabir bin Abdullah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Pada hari ini seorang yang shalih dari Habasyah meninggal dunia, maka marilah kita shalati bersama.' Lalu Nabi ﷺ membariskan kami dan Nabi ﷺ shalat dan kami menjadi beberapa shaf." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-23, Kitab Janaiz bab ke-55, bab shaf-shaf dalam menshalati jenazah)

بَابُ الصَّلَاةِ عَلَى الْقَبْرِ

BAB: SHALAT JENAZAH DI ATAS KUBUR

٥٥٩. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ سُلَيْمَانَ الشَّيْبَانِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ الشَّعْبِيَّ قَالَ: أَخْبَرَنِي مَنْ مَرَّ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى قَبْرٍ مَنْبُوذٍ فَأَمَّهُمْ وَصَفُّوا عَلَيْهِ فَقُلْتُ يَا أَبَا عَمْرٍو: مَنْ حَدَّثَكَ فَقَالَ: ابْنُ عَبَّاسٍ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ١٦١ باب وضوء الصبيان ومتى يجب عليهم الغسل والطهور وحضورهم الجماعة

559. Sulaiman Asy-Syaibani berkata: "Aku mendengar Asy-Sya'bi berkata: 'Aku diberitahu oleh seseorang yang berjalan bersama Nabi ﷺ melalui kuburan yang menyendiri, maka Nabi ﷺ mengimami para sahabatnya untuk shalat bagi orang yang mati dalam kubur itu.' Aku bertanya: 'Hai Abu 'Amr, siapa yang menceritakan itu kepadamu?' Dia menjawab: 'Ibnu Abbas ﷺ.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-161, bab wudhu anak-anak dan kapan mereka wajib mandi, bersuci, dan menghadiri shalat jama'ah)

٥٦٠. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ أَسْوَدَ رَجُلاً أَوِ امْرَأَةً كَانَ يَقُمُّ الْمَسْجِدَ فَمَاتَ وَلَمْ يَعْلَمِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَوْتِهِ فَذَكَرَهُ ذَاتَ يَوْمٍ فَقَالَ: مَا فَعَلَ ذَلِكَ الإِنْسَانُ قَالُوا: مَاتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: أَفَلاَ آذَنْتُمُونِي فَقَالُوا: إِنَّهُ كَانَ كَذَا وَكَذَا قِصَّتَهُ قَالَ: فَحَقَرُوا شَأْنَهُ قَالَ: فَدُلُّونِي عَلَى قَبْرِهِ فَأَتَى قَبْرَهُ فَصَلَّى عَلَيْهِ أخرجه البخاري في: ٢٣ كتاب الجنائز: ٦٧ باب الصلاة على القبر بعد ما يدفن

560. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Ada seorang budak hitam (laki-laki atau wanita) biasa menyapu masjid, tiba-tiba orang itu meninggal dan Nabi ﷺ tidak mengetahui meninggalnya. Suatu hari Nabi ﷺ teringat kepada orang tersebut dan bertanya: 'Di manakah orang itu?' Orang-orang menjawab: 'Sudah meninggal ya Rasulullah.' Nabi ﷺ bersabda: 'Mengapa kalian tidak memberitahuku?' Mereka berkata: 'Sebenarnya ada hal ini dan itu, seakan-akan mereka meremehkan orang itu, maka Nabi ﷺ bersabda: 'Tunjukkan padaku kuburannya!' Lalu Nabi ﷺ datang ke kuburnya dan shalat di atas kubur itu." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-23, Kitab Janaiz bab ke-68, bab menshalati jenazah di kuburan setelah dikuburkan)

بَابُ الْقِيَامِ لِلْجَنَازَةِ

BAB: BERDIRI UNTUK JENAZAH

٥٦١. حَدِيْثُ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا رَأَيْتُمُ الْجَنَازَةَ فَقُومُوا حَتَّى تُخَلِّفَكُمْ أخرجه البخاري في: ٢٣ كتاب الجنائز: ٤٧ باب القيام للجنازة

561. Amir bin Rabi'ah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Jika kalian melihat jenazah, maka berdirilah untuknya sampai (jenazah itu) melewati kamu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-23, Kitab Janaiz bab ke-47, bab berdiri untuk jenazah)

٥٦٢. حَدِيْثُ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ جَنَازَةً فَإِنْ لَمْ يَكُنْ مَاشِيًا مَعَهَا فَلْيَقُمْ حَتَّى يُخَلِّفَهَا أَوْ تخَلِّفَهُ أَوْ تُوضَعَ مِنْ قَبْلِ أَنْ تُخَلِّفَهُ أخرجه البخاري في: ٢٣ كتاب الجنائز: ٤٨ باب متى يقعد إذا قام للجنازة

562. Amir bin Rabi'ah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Jika seseorang melihat jenazah, maka jika tidak ikut berjalan menghantarkannya, hendaklah berdiri sampai (jenazah itu) melewatinya, atau diletakkan sebelum melewatinya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-23, Kitab Janaiz bab ke-48, bab kapankah seseorang duduk apabila ia berdiri untuk jenazah)

٥٦٣. حَدِيْثُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا رَأَيْتُمُ الْجَنَازَةَ فَقُومُوا فَمَنْ تَبِعَهَا فَلاَ يَقْعُدْ حَتَّى تُوضَعَ أخرجه البخاري في: ٢٣ كتاب الجنائز: ٤٩ باب من تبع جنازة فلا يقعد حتى توضع عن مناكب الرجال فإن قعد أمر بالقيام

563. Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Jika kamu melihat jenazah, maka berdirilah. Siapa yang mengiringinya jangan duduk sampai jenazah itu diletakkan.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-23, Kitab Janaiz bab ke-49, bab barangsiapa mengikuti jenazah maka janganlah ia duduk sampai jenazah tersebut diletakkan dari pundak orang-orang yang membawanya, jika ia duduk diperintah untuk berdiri)

٥٦٤. حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: مَرَّتْ بِنَا جَنَازَةٌ فَقَامَ لَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقُمْنَا بِهِ فَقُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهَا جَنَازَةُ يَهُودِيٍّ قَالَ: إِذَا رَأَيْتُمُ الْجِنَازَةَ فَقُومُوا أخرجه البخاري في: ٢٣ كتاب الجنائز: ٥٠ باب من قام لجنازة يهودي

564. Jabir bin Abdullah ﷺ berkata: "Ada jenazah lewat maka Nabi ﷺ berdiri, lalu kami juga ikut berdiri, kemudian kami katakan kepadanya: 'Itu jenazah Yahudi.' Nabi ﷺ menjawab: 'Jika kamu melihati jenazah maka berdirilah untuknya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-23, Kitab Janaiz bab ke-50, bab orang yang berdiri untuk jenazah orang Yahudi)

٥٦٥. حَدِيْثُ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ وَقَيْسِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى قَالَ: كَانَ سَهْلُ بْنُ حُنَيْفٍ وَقَيْسُ بْنُ سَعْدٍ قَاعِدَيْنِ بِالْقَادِسِيَّةِ فَمَرُّوا عَلَيْهِمَا بِجَنَازَةٍ فَقَامَا فَقِيلَ لَهُمَا إِنَّهَا مِنْ أَهْلِ الأَرْضِ أَيْ مِنْ أَهْلِ الذمَّةِ. فَقَالاَ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّتْ بِهِ جَنَازَةٌ فَقَامَ فَقِيلَ لَهُ إِنَّهَا جَنَازَةُ يَهُودِيٍّ فَقَالَ: أَلَيْسَتْ نَفْسًا أخرجه البخاري في: ٢٣ كتاب الجنائز: ٥٠ باب من قام لجنازة يهودي

565. Abdurrahman bin Abu Laila ﷺ berkata. "Sahl bin Hunaif dan Qays bin Sa'ad sedang duduk-duduk di Qadisiyah, tiba-tiba ada jenazah lewat, maka keduanya berdiri, lalu diberitahu bahwa itu jenazah penduduk setempat (kafir dzimmi), keduanya menjawab:

'Sesungguhnya pernah ada jenazah lewat di hadapan Nabi ﷺ, maka beliau berdiri dan ketika diberitahu bahwa itu jenazah Yahudi, Nabi ﷺ menjawab: 'Bukankah itu juga jiwa (manusia)?'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-23, Kitab Janaiz bab ke-50, bab orang yang berdiri untuk jenazah orang Yahudi)

بَابُ أَيْنَ يَقُومُ الْإِمَامُ مِنَ الْمَيِّتِ لِلصَّلَاةِ عَلَيْهِ

BAB: TEMPAT BERDIRINYA IMAM KETIKA SHALAT JENAZAH

٥٦٦. حَدِيْثُ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّيْتُ وَرَاءَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى امْرَأَةٍ مَاتَتْ فِي نِفَاسِهَا فَقَامَ عَلَيْهَا وَسَطَهَا أخرجه البخاري في: ٢٣ كتاب الجنائز: ٦٣ باب الصلاة على النفساء إذا ماتت في نفاسها

566. Samurah bin Jundub ﷺ berkata: "Aku shalat jenazah di belakang Nabi ﷺ ketika menshalati jenazah wanita yang mati dalam nifas, maka Nabi ﷺ berdiri di tengah-tengahnya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-23, Kitab Janaiz bab ke-63, bab menshalati perempuan yang sedang nifas ketika ia mati karena nifas)

كِتَابُ الزَّكَاةِ

KITAB: ZAKAT

٥٦٧. حَدِيْثُ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسِ أَوَاقٍ صَدَقَةٌ وَلَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسِ ذَوْدٍ صَدَقَةٌ وَلَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسِ أَوْسُقٍ صَدَقَةٌ أخرجه البخاري في: ٢٤ كتاب الزكاة: ٤ باب ما أدى زكاته فليس بكنز

567. Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Tidak wajib zakat emas dan perak yang kurang dari lima ugiyah (20 mitsqal), dan tidak wajib zakat unta yang kurang dari lima ekor, dan tidak wajib zakat padi, gandum, dan kurma yang kurang dari lima wasaq.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-24, Kitab Zakat bab ke-4, bab apa yang dibayarkan zakatnya bukanlah harta simpanan)

1 Wasaq = 60 Sha'. 1 Sha' = 2 1/2 kg. 1 Sha' = 4 Mud. 1 Mud = 6 ons. 5 Wasaq = 300 Sha'. 5 Uqiyah = 20 Mitsqal = kurang lebih/ kira-kira 12 paund (12 dinar ukon) kira-kira 96 gram emas. Perak juga 20 mitsqal = 200 dirham.

بَابُ لَا زَكَاةَ عَلَى الْمُسْلِمِ فِي عَبْدِهِ وَفَرَسِهِ

BAB: TIDAK WAJIB ZAKAT BAGI SEORANG MUSLIM PADA BUDAK DAN KUDANYA

٥٦٨. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ عَلَى

الْمُسْلِمِ فِي فَرَسِهِ وَغُلامِهِ صَدَقَةٌ أخرجه البخاري في: ٢٤ كتاب الزكاة: ٤٥ باب ليس على المسلم في فرسه صدقة

568. Abu Hurairah ra. berkata: "Nabi saw. bersabda: 'Tidak ada kewajiban zakat terhadap seorang muslim pada hamba dan kudanya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-24, Kitab Zakat bab ke-45, bab tidak ada zakat bagi seorang muslim pada hamba sahaya dan kudanya)

بَابٌ فِي تَقْدِيمِ الزَّكَاةِ وَمَنْعِهَا

BAB: MENDAHULUKAN PENGELUARAN ZAKAT SEBELUM WAKTUNYA

٥٦٩. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالصَّدَقَةِ فَقِيلَ: مَنَعَ ابْنُ جَمِيلٍ وَخَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ وَعَبَّاسُ بْن عَبْدِ الْمُطَّلِبِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا يَنْقِمُ ابْنُ جَمِيلٍ إِلاَّ أَنَّهُ كَانَ فَقِيرًا فَأَغْنَاهُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَأَمَّا خَالِدٌ فَإِنَّكُمْ تَظْلِمُونَ خَالِدًا قَدِ احْتَبَسَ أَدْرَاعَهُ وَأَعْتُدَهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَمَّا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ فَعَمُّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَهِيَ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ وَمِثْلُهَا مَعَهَا
أخرجه البخاري في: ٢٤ كتاب الزكاة: ٤٩ باب قول الله تعالى وفي الرقاب

569. Abu Hurairah ra. berkata: "Ketika Rasulullah saw. menyuruh orang-orang untuk mengeluarkan zakat, tiba-tiba Nabi saw. diberitahu bahwa Ibnu Jamil, Khalid bin Walid, dan Abbas bin Abdul Mutthalib menolak, maka Nabi saw. bersabda: 'Tidak ada alasan bagi Ibnu Jamil untuk menolak pengeluaran kecuali karena ia merasa dahulunya miskin dan telah diberi kekayaan oleh Allah, adapun Khalid, maka kamu aniaya padanya karena ia telah menyedekahkan pakaian perang dan perlengkapannya di jalan Allah. Adapun Abbas bin Abdul Mutthalib maka ia adalah paman Rasulullah, maka baginya tetap kewajiban zakat dan melebihkannya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-24, Kitab Zakat bab ke-49, bab firman Allah tentang hamba sahaya)

بَابُ زَكَاةِ الْفِطْرِ عَلَى الْمُسْلِمِينَ مِنَ التَّمْرِ وَالشَّعِيرِ

BAB: ZAKAT FITRAH

٥٧٠. حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَضَ زَكَاةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ عَلَى كُلِّ حُرٍّ أَوْ عَبْدٍ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى مِنَ الْمُسْلِمِينَ
أخرجه البخاري في: ٢٤ كتاب الزكاة: ٧١ باب صدقة الفطر على العبد وغيره من المسلمين

570. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ telah mewajibkan zakat fitrah satu sha' kurma atau gandum bagi setiap orang merdeka atau budak, lelaki atau wanita, besar atau kecil dari kaum muslimin." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-24, Kitab Zakat bab ke-71, bab kewajiban zakat fitrah bagi hamba sahaya dan kaum muslim lainnya)

٥٧١. حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: أَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِزَكَاةِ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: فَجَعَلَ النَّاسُ عِدْلَهُ مُدَّيْنِ مِنْ حِنْطَةٍ أخرجه البخاري في: ٢٤ كتاب الزكاة: ٧٤ باب صدقة الفطر صاعًا من تمر

571. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Nabi ﷺ menyuruh orang-orang mengeluarkan zakat fitri satu sha' dari kurma atau gandum. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: 'Maka orang-orang mengeluarkan yang seharga dengan itu dua mud gandum.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-24, Kitab Zakat bab ke-74, bab zakat fitrah berupa satu sha' kurma)

٥٧٢. حَدِيثُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا نُخْرِجُ زَكَاةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ طَعَامٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ أَقِطٍ أَوْ صَاعًا مِنْ زَبِيبٍ
أخرجه البخاري في: ٢٤ كتاب الزكاة: ٧٣ باب صدقة الفطر صاعًا من طعام

572. Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ berkata: "Kami biasa mengeluarkan zakat fitrah satu sha' makanan, atau satu sha' gandum, kurma, kismis, dan keju." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-24, Kitab Zakat bab ke-73, bab zakat fitrah berupa satu sha' makanan)

٥٧٣. حَدِيْثُ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا نُعْطِيَهَا فِي زَمَانِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَاعًا مِنْ طَعَامٍ أَوْ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ زَبِيبٍ فَلَمَّا جَاءَ مُعَاوِيَةُ وَجَاءَتِ السَّمْرَاءُ قَالَ: أَرَى مُدًّا مِنْ هٰذَا يَعْدِلُ مُدَّيْنِ

أخرجه البخاري في: ٢٤ كتاب الزكاة: ٧٥ باب صاع من زبيب

573. Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ berkata: "Pada masa Nabi ﷺ kami biasa mengeluarkan zakat fitrah berupa satu sha' makanan, kurma, gandum, atau kismis." Kemudian pada masa Mu'awiyah dan datang gandum Syam, dia berkata: "Menurutku satu mud gandum ini setara dengan dua mud gandum lainnya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-24, Kitab Zakat bab ke-75, bab satu sha' kismis)

بَابُ إِثْمِ مَانِعِ الزَّكَاةِ

BAB: DOSA ORANG YANG ENGGAN MENGELUARKAN ZAKAT

٥٧٤. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْخَيْلُ لِثَلاَثَةٍ: لِرَجُلٍ أَجْرٌ وَلِرَجُلٍ سِتْرٌ وَعَلَى رَجُلٍ وِزْرٌ فَأَمَّا الَّذِي لَهُ أَجْرٌ فَرَجُلٌ رَبَطَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَأَطَالَ فِي مَرْجٍ أَوْ رَوْضَةٍ فَمَا أَصَابَتْ فِي طِيَلِهَا ذَلِكَ مِنَ الْمَرْجِ أَوِ الرَّوْضَةِ كَانَتْ لَهُ حَسَنَاتٍ، وَلَوْ أَنَّهَا قَطَعَتْ طِيَلَهَا فَاسْتَنَّتْ شَرَفًا أَوْ شَرَفَيْنِ كَانَتْ أَرْوَاثُهَا وَآثَارُهَا حَسَنَاتٍ لَهُ وَلَوْ أَنَّهَا مَرَّتْ بِنَهَرٍ فَشَرِبَتْ مِنْهُ وَلَمْ يُرِدْ أَنْ يَسْقِيَهَا كَانَ ذَلِكَ حَسَنَاتٍ لَهُ وَرَجُلٌ رَبَطَهَا فَخْرًا وَرِئَاءً وَنِوَاءً لأَهْلِ الإِسْلاَمِ فَهِيَ وِزْرٌ عَلَى ذَلِكَ، وَسُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْحُمُرِ فَقَالَ: مَا أُنْزِلَ عَلَيَّ فِيهَا إِلاَّ هٰذِهِ الآيَةُ الْجَامِعَةُ الْفَاذَّةُ (مَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ) أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد والسير: ٤٨ باب الخيل لثلاثة

574. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Kuda itu bisa menjadi tiga hal; menjadi pahala, penutup kepentingan, atau dosa. Adapun yang menjadi pahala adalah yang oleh pemiliknya disediakan untuk jihad fi sabilillah, lalu dipelihara dalam kebun dan ladang dengan tali yang panjang, maka apa yang dimakan (pada jarak ikatannya) dalam kebun itu akan tercatat menjadi kebaikan

bagi pemiliknya. Bila kuda itu mampu memutuskan tali kekangnya dan berlari, maka jejak dan kotorannya pun menjadi kebaikan. Bila ia minum dari sungai, meskipun pemiliknya tak bermaksud memberi minum, itu pun menjadi kebaikan bagi pemiliknya. Adapun orang yang memelihara untuk kesombongan, riya', dan permusuhan terhadap orang Islam, maka kuda itu hanya menjadi dosa bagi pemiliknya.

Kemudian Nabi ﷺ ditanya tentang himar (keledai). Maka Nabi ﷺ menajwab: "Tak diturunkan kepadaku mengenai hal itu kecuali ayat ini yang mengandung banyak makna: 'Siapa yang berbuat kebaikan seberat zarrah, pasti ia akan melihat (balasan)nya. Dan siapa yang berbuat keburukan seberat dzarrah, maka pasti akan melihat (balasan) nya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad dan Perjalanan bab ke-48, bab kuda itu ada tiga)

بَابُ تَغْلِيظِ عُقُوبَةِ مَنْ لَا يُؤَدِّي الزَّكَاةَ

BAB: HUKUMAN BERAT BAGI YANG TIDAK MENUNAIKAN ZAKAT

٥٧٥. حَدِيْثُ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: انْتَهَيْتُ إِلَيْهِ وَهُوَ يَقُولُ فِي ظِلِّ الْكَعْبَةِ: هُمُ الأَخْسَرُونَ وَرَبِّ الْكَعْبَةِ هُمُ الأَخْسَرُونَ وَرَبِّ الْكَعْبَةِ قُلْتُ: مَا شَأْنِي أَيُرَى فِيَّ شَيْءٌ مَا شَأْنِي فَجَلَسْتُ إِلَيْهِ وَهُوَ يَقُولُ فَمَا اسْتَطَعْتُ أَنْ أَسْكُتَ وَتَغَشَّانِي مَا شَاءَ اللَّهُ فَقُلْتُ: مَنْ هُمْ بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي يَا رَسُولَ اللهِ قَالَ: الأَكْثَرُونَ أَمْوَالاً إِلاَّ مَنْ قَالَ هكَذَا وَهكَذَا وَهكَذَا أخرجه البخاري في: ٨٣ كتاب الأيمان والنذور: ٨ باب كيف كانت يمين النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

575. Abu Dzar ﷺ berkata: "Aku datang menemui Nabi ﷺ yang sedang berada di bawah naungan Ka'bah sambil bersabda: 'Demi Tuhan Ka'bah, merekalah yang rugi, demi Tuhannya Ka'bah, merekalah yang rugi!' Maka aku bertanya pada diriku: 'Ada apa denganku? Mungkin tampak sesuatu padaku?' Lalu aku duduk di samping beliau yang masih berkata-kata. Aku merasa tak mampu menahan diri untuk bertanya, hingga Allah menutup dariku apa yang dikehendaki-Nya. Maka aku bertanya: 'Siapakah mereka itu?' Nabi ﷺ menjawab: 'Mereka yang banyak harta, kecuali yang mendermakan hartanya ke kanan, ke kiri, ke depan, dan ke belakang (untuk sedekah).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari

pada Kitab ke-83, Kitab Sumpah Nadzar bab ke-8, bab bagaimana sumpah Nabi)

٥٧٦. حَدِيْثُ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: انْتَهَيْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ أَوْ وَالَّذِي لاَ إِلَهَ غَيْرُهُ أَوْ كَمَا حَلَفَ مَا مِنْ رَجُلٍ تَكُونُ لَهُ إِبِلٌ أَوْ بَقَرٌ أَوْ غَنَمٌ لاَ يُؤَدِّي حَقَّهَا إِلاَّ أُتِيَ بِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْظَمَ مَا تَكُونُ وَأَسْمَنَهُ تَطَؤُهُ بِأَخْفَافِهَا وَتَنْطَحُهُ بِقُرُونِهَا كُلَّمَا جَازَتْ أُخْرَاهَا رُدَّتْ عَلَيْهِ أُولاَهَا حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ أخرجه البخاري في: ٢٤ كتاب الزكاة: ٤٣ باب زكاة البقر

576. Abu Dzar ﷺ berkata: "Aku datang kepada Nabi ﷺ ketika beliau bersabda: 'Demi Allah yang jiwaku ada di tangan-Nya,' atau: 'Demi Allah yang tiada Tuhan kecuali Dia, tak seorang pun yang memiliki unta, lembu, atau kambing lalu tidak menunaikan kewajiban zakatnya, melainkan pada hari kiamat akan didatangkan kepadanya hewan yang lebih besar dan lebih gemuk lalu menginjak-injak dan menanduk dengan tanduknya. Hal itu akan terus diulang sampai orang-orang selesai diputuskan apakah ke surga atau neraka.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-24, Kitab Zakat bab ke-43, bab zakat sapi)

بَابُ التَّرْغِيبِ فِي الصَّدَقَةِ

BAB: ANJURAN BERSEDEKAH

٥٧٧. حَدِيْثُ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: كُنْتُ أَمْشِي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَرَّةِ الْمَدِينَةِ عِشَاءً اسْتَقْبَلَنَا أُحُدٌ فَقَالَ: يَا أَبَا ذَرٍّ مَا أُحِبُّ أَنَّ أُحُدًا لِي ذَهَبًا يَأْتِي عَلَيَّ لَيْلَةٌ أَوْ ثَلاَثٌ عِنْدِي مِنْهُ دِينَارٌ إِلاَّ أَرْصُدُهُ لِدَيْنٍ إِلاَّ أَنْ أَقُولَ بِهِ فِي عِبَادِ اللَّهِ هكَذَا وَهكَذَا وَهكَذَا وَأَرَانَا بِيَدِهِ ثُمَّ قَالَ: يَا أَبَا ذَرٍّ قُلْتُ: لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: الأَكْثَرُونَ هُمُ الأَقَلُّونَ إِلاَّ مَنْ قَالَ هكَذَا وَهكَذَا ثُمَّ قَالَ لِي: مَكَانَكَ لاَ تَبْرَحْ يَا أَبَا ذَرٍّ حَتَّى أَرْجِعَ فَانْطَلَقَ حَتَّى غَابَ عَنِّي فَسَمِعْتُ صَوْتًا فَخَشِيتُ أَنْ يَكُونَ عُرِضَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَرَدْتُ أَنْ أَذْهَبَ ثُمَّ ذَكَرْتُ قَوْلَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ تَبْرَحْ فَمَكُثْتُ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ سَمِعْتُ صَوْتًا خَشِيتُ أَنْ يَكُونَ عُرِضَ لَكَ ثُمَّ ذَكَرْتُ قَوْلَكَ فَقُمْتُ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ذَاكَ جِبْرِيلُ

أَتَانِي فَأَخْبَرَنِي أَنَّهُ مَنْ مَاتَ مِنْ أُمَّتِي لاَ يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ قَالَ: وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ أخرجه البخاري في: ٧٩ كتاب الاستئذان: ٣ باب من أجاب بلبيك وسعديك

577. Abu Dzar ﷺ berkata: "Aku bersama Nabi ﷺ berjalan di Harrah Al-Madinah (lapangan terbuka yang berbatu hitam) setelah isya' kami menghadap ke gunung Uhud, tiba-tiba Nabi ﷺ bersabda: 'Hai Abu Dzar, aku tak ingin kalau gunung Uhud itu berubah menjadi emas untukku, lalu tinggal padaku semalam atau tiga malam, dan masih ada padaku sisa satu dinar, kecuali jika itu persediaan untuk membayar hutang, melainkan harta itu akan aku sebarkan begini, begini, begini (ke kanan, ke kiri dan ke depan) sambil mengayunkan tangannya.' Kemudian bersabda: 'Hai Abu Dzar.' Aku menjawab: *'Labbaika wa sa'daika ya Rasulullah.'* Nabi ﷺ bersabda: 'Orang yang banyak harta itulah yang miskin (melarat) kecuali yang bersedekah ke kanan dan ke kiri.' Kemudian Nabi ﷺ berkata padaku: 'Diamlah di tempatmu, jangan engkau pergi sampai aku kembali.' Lalu Nabi ﷺ pergi sampai tidak kelihatan, kemudian aku mendengar suara, dan aku khawatir kalau Nabi ﷺ terkena apa-apa, tetapi aku ingat pesan Nabi ﷺ untuk tidak bergerak dari tempatku, maka aku tidak berani meninggalkan tempatku. Kemudian datanglah Nabi ﷺ dan aku katakan kepadanya: 'Ya Rasulullah, aku mendengar suara dan khawatir ada sesuatu yang menimpamu, tetapi aku tidak berani bergerak dari tempatku karena pesanmu.' Lalu Nabi ﷺ bersabda: 'Itu Jibril yang datang kepadaku memberitahu: 'Siapa saja dari umatku yang mati tanpa mempersekutukan Allah dengan suatu apa pun pasti masuk surga.' Aku bertanya: 'Ya Rasulullah, meskipun ia telah berzina dan mencuri?' Nabi ﷺ menjawab: 'Meskipun ia telah berzina dan mencuri.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-79, Kitab Meminta Izin bab ke-3, bab orang yang menjawab dengan ucapan Labbaik Wa Sa'daik)

٥٧٨. حَدِيْثُ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجْتُ لَيْلَةً مِنَ اللَّيَالِي فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْشِي وَحْدَهُ وَلَيْسَ مَعَهُ إِنْسَانٌ قَالَ فَظَنَنْتُ أَنَّهُ يَكْرَهُ أَنْ يَمْشِيَ مَعَهُ أَحَدٌ قَالَ: فَجَعَلْتُ أَمْشِي فِي ظِلِّ الْقَمَرِ فَالْتَفَتَ فَرَآنِي فَقَالَ: مَنْ هذَا قُلْتُ: أَبُو ذَرٍّ جَعَلَنِي اللَّهُ فِدَاءَكَ قَالَ: يَا أَبَا ذَرٍّ تَعَالَه قَالَ: فَمَشَيْتُ مَعَهُ سَاعَةً فَقَالَ: إِنَّ

الْمُكْثِرِينَ هُمُ الْمُقِلُّونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلاَّ مَنْ أَعْطَاهُ اللَّهُ خَيْرًا فَنَفَحَ فِيهِ يَمِينَهُ وَشِمَالَهُ وَبَيْنَ يَدَيْهِ وَوَرَاءَهُ وَعَمِلَ فِيهِ خَيْرًا قَالَ: فَمَشَيْتُ مَعَهُ سَاعَةً فَقَالَ لِي: اجْلِسْ هَهُنَا قَالَ: فَأَجْلَسَنِي فِي قَاعٍ حَوْلَهُ حِجَارَةٌ فَقَالَ لِي: اجْلِسْ هَهُنَا حَتَّى أَرْجِعَ إِلَيْكَ قَالَ: فَانْطَلَقَ فِي الْحَرَّةِ حَتَّى لاَ أَرَاهُ فَلَبِثَ عَنِّي فَأَطَالَ اللُّبْثَ ثُمَّ إِنِّي سَمِعْتُهُ وَهُوَ مُقْبِلٌ وَهُوَ يَقُولُ: وَإِنْ سَرَقَ وَإِنْ زَنَى قَالَ: فَلَمَّا جَاءَ لَمْ أَصْبِرْ حَتَّى قُلْتُ يَا نَبِيَّ اللَّهِ جَعَلَنِي اللَّهُ فِدَاءَكَ مَنْ تُكَلِّمُ فِي جَانِبِ الْحَرَّةِ مَا سَمِعْتُ أَحَدًا يَرْجِعُ إِلَيْكَ شَيْئًا قَالَ: ذَاكَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ عَرَضَ لِي فِي جَانِبِ الْحَرَّةِ قَالَ: بَشِّرْ أُمَّتَكَ أَنَّهُ مَنْ مَاتَ لاَ يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ قُلْتُ: يَا جِبْرِيلُ وَإِنْ سَرَقَ وَإِنْ زَنَى قَالَ: نَعَمْ قَالَ قُلْتُ: وَإِنْ سَرَقَ وَإِنْ زَنَى قَالَ: نَعَمْ وَإِنْ شَرِبَ الْخَمْرَ أخرجه البخاري في: ٨١ كتاب الرقاق: ١٣ باب المكثرون هم المقلون

578. Abu Dzar ﷺ berkata: "Pada suatu malam aku keluar, tiba-tiba bertemu Rasulullah ﷺ sedang berjalan sendirian. Pada mulanya aku mengira tidak ingin ada orang yang menemaninya, maka aku berjalan di bawah naungan bulan. Tetapi Nabi ﷺ menoleh dan melihatku lalu bertanya: 'Siapakah itu?' Aku menjawab: 'Abu Dzar, semoga Allah menjadikan aku tetap setia kepadamu.' Lalu beliau bersabda: 'Mari ke sini!' Maka aku berjalan bersamanya, dan beliau bersabda: 'Sesungguhnya orang yang banyak hartanya adalah yang miskin di hari kiamat, kecuali orang yang diberi kekayaan lalu dibagikan ke kanan, ke kiri, ke depan, ke belakangnya, dan berbuat kebaikan.' Kemudian kami terus berjalan, lalu beliau bersabda lagi kepadaku: 'Duduklah di sini!' Beliau menyuruhku duduk di tanah yang dikelilingi batu. 'Duduklah di sini sampai aku kembali padamu!' Beliau terus berjalan di lapangan itu sampai tak terlihat olehku. Beberapa saat kemudian aku mendengar beliau kembali sambil bersabda: 'Meskipun berzina, meskipun telah mencuri.' Kemudian setelah beliau tiba di hadapanku, aku merasa tak sabar dan bertanya: 'Ya Nabi Allah, siapakah yang engkau ajak bicara di lapangan itu, sedang aku tidak mendengar orang bicara padamu?' Nabi ﷺ menjawab: 'Itu Jibril yang menampakkan diri di sebelah bebatuan itu. Dia berkata kepadaku: 'Sampaikan berita gembira pada umatmu bahwa siapa saja dari umatmu yang mati dalam keadaan tidak mempersekutukan Allah dengan sesuatu apa pun pasti masuk surga.' Aku bertanya: 'Ya Jibril,

walaupun telah berzina, walaupun ia telah mencuri?' Jibril menjawab: 'Ya.' Lalu aku (Abu Dzar) bertanya: 'Meskipun telah mencuri dan berzina?' Nabi ﷺ menjawab: 'Ya, walaupun telah minum khamr.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-81, Kitab Kelembutan Hati bab ke-13, bab orang-orang yang memperbanyak harta adalah orang-orang yang menyedikitkan pahala)

بَابٌ فِي الْكَانِزِينَ لِلْأَمْوَالِ وَالتَّغْلِيظِ عَلَيْهِمْ

BAB: ANCAMAN TERHADAP ORANG YANG MENUMPUK-NUMPUK HARTANYA

٥٧٩. حَدِيْثُ أَبِي ذَرٍّ عَنِ الأَحْنَفِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ: جَلَسْتُ إِلَى مَلإٍ مِنْ قُرَيْشٍ فَجَاءَ رَجُلٌ خَشِنُ الشَّعَرِ وَالثِّيَابِ وَالْهَيْئَةِ حَتَّى قَامَ عَلَيْهِمْ فَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ: بَشِّرِ الْكَانِزِينَ بِرَضْفٍ يُحْمَى عَلَيْهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ ثُمَّ يُوضَعُ عَلَى حَلَمَةِ ثَدْيِ أَحَدِهِمْ حَتَّى يَخْرُجَ مِنْ نُغْضِ كَتِفِهِ وَيُوضَعُ عَلَى نُغْضِ كَتِفِهِ حَتَّى يَخْرُجَ مِنْ حَلَمَةِ ثَدْيِهِ يَتَزَلْزَلُ ثُمَّ وَلَّى فَجَلَسَ إِلَى سَارِيَةٍ وَتَبِعْتُهُ وَجَلَسْتُ إِلَيْهِ وَأَنَا لاَ أَدْرِي مَنْ هُوَ. فَقُلْتُ لَهُ: لاَ أُرَى الْقَوْمَ إِلاَّ قَدْ كَرِهُوا الَّذِي قُلْتَ قَالَ: إِنَّهُمْ لاَ يَعْقِلُونَ شَيْئًا قَالَ لِي خَلِيلِي قَالَ: قُلْتُ مَنْ خَلِيلُكَ قَالَ: النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا أَبَا ذَرٍّ أَتُبْصِرُ أُحُدًا قَالَ: فَنَظَرْتُ إِلَى الشَّمْسِ مَا بَقِيَ مِنَ النَّهَارِ وَأَنَا أُرَى أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُرْسِلُنِي فِي حَاجَةٍ لَهُ قُلْتُ: نَعَمْ قَالَ: مَا أُحِبُّ أَنَّ لِي مِثْلَ أُحُدٍ ذَهَبًا أُنْفِقُهُ كُلَّهُ إِلاَّ ثَلاَثَةَ دَنَانِيرَ وَإِنَّ هؤُلاَءِ لاَ يَعْقِلُونَ إِنَّمَا يَجْمَعُونَ الدُّنْيَا لاَ وَ اللَّهِ لاَ أَسْأَلُهُمْ دُنْيَا وَلاَ أَسْتَفْتِيهِمْ عَنْ دِينٍ حَتَّى أَلْقَى اللهَ أخرجه البخاري في: ٢٤ كتاب الزكاة: ٤ باب ما أدى زكاته فليس بكنز

579. Al-Ahnaf bin Qays berkata: "Aku duduk dengan rombongan orang-orang terkemuka dari bangsa Quraisy, tiba-tiba datang seseorang yang rambut, pakaian, dan badannya lusuh. Dia berdiri lalu memberi salam dan berkata: 'Sampaikan berita kepada orang-orang yang hanya menumpuk-numpuk harta, bahwa ada batu membara di neraka jahannam yang akan diletakkan di putingnya sampai menembus tulang bahunya, dan diletakkan pula di bahunya sampai menembus ke puting susunya sambil bergoncang kesakitan.' Orang

itu kemudian pergi dan duduk di dekat salah satu tiang. Maka aku ikuti dan duduk di dekatnya, sedang aku belum mengetahui siapakah dia, lalu aku berkata: 'Kaumku tidak senang dengan keteranganmu.' Dia menjawab: 'Mereka tidak mengerti (tidak berakal) apa-apa karena aku diberi tahu oleh kekasihku.' Aku bertanya: 'Siapakah kekasihmu?' Jawabnya: 'Nabi ﷺ yang telah bersabda kepadaku: 'Hai Abu Dzar, apakah engkau melihat gunung Uhud?' Maka aku melihat matahari masih terang dan aku merasa mungkin disuruh mengerjakan sesuatu oleh Nabi ﷺ, karena itu aku menjawab: 'Ya.' Lalu Nabi ﷺ bersabda: '(Karena) aku tak ingin memiliki emas sebesar gunung Uhud, maka aku sedekahkan semuanya kecuali tiga dinar, sementara mereka tidak mengerti selain mengumpulkan dunia. Tidak, demi Allah aku tidak akan minta dunia mereka dan tidak akan minta fatwa agama kepada mereka sampai bertemu dengan Allah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-24, Kitab Zakat bab ke-4, bab apa yang dibayar zakatnya maka bukan harta simpanan)

بَابُ الْحَثِّ عَلَى النَّفَقَةِ وَتَبْشِيرِ الْمُنْفِقِ بِالْخَلَفِ

BAB: ANJURAN BERSEDEKAH DAN KABAR GEMBIRA BAGI MEREKA YANG BERSEDEKAH AKAN MENDAPAT GANTI

٥٨٠. حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَنْفِقْ أُنْفِقْ عَلَيْكَ، وَقَالَ: يَدُ اللَّهِ مَلأَى لاَ تَغِيضُهَا نَفَقَةٌ سَحَّاءُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَقَالَ: أَرَأَيْتُمْ مَا أَنْفَقَ مُنْذُ خَلَقَ السَّموَاتِ وَالأَرْضَ فَإِنَّهُ لَمْ يَغِضْ مَا فِي يَدِهِ وَكَانَ عَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ وَبِيَدِهِ الْمِيزَانُ يَخْفِضُ وَيَرْفَعُ أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ١١ سورة هود: ٢ باب قوله وكان عرشه على الماء

580. Abu Hurairah ؓ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Allah berfirman: 'Berinfaklah, niscaya Aku memberi (ganti pada)mu.' Lalu Nabi ﷺ bersabda: 'Tangan Allah tetap penuh dan tidak berkurang karena pemberian yang tercurah siang malam.' Lalu bersabda lagi: 'Perhatikan apa yang diturunkan (dicurahkan) Allah sejak terjadi langit dan bumi hingga kini! Semua itu tidak mengurangi kekayaan Allah di tangan-Nya. Dan 'Arsy-Nya ada di atas air, dan di tangan Allah ada

timbangan untuk menaikkan dan menurunkan.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab firman Allah "Dan 'Arsy-Nya ada di atas air.")

باب الابتداء في النفقة بالنفس ثم أهله ثم القرابة

BAB: MENDAHULUKAN KERABAT TERDEKAT KETIKA BERSEDEKAH

٥٨١. حَدِيْثُ جَابِرٍ قَالَ: بَلَغَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ رَجُلاً مِنْ أَصْحَابِهِ أَعْتَقَ غُلاَمًا عنْ دُبُرٍ لَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ غَيْرُهُ فَبَاعَهُ بِثَمَانِمِائَةِ دِرْهَمٍ ثُمَّ أَرْسَلَ بِثَمَنِهِ إِلَيْهِ أخرجه البخاري في: ٩٣ كتاب الأحكام: ٣٢ باب بيع الإمام على الناس أموالهم وضياعهم

581. Jabir ra berkata: "Nabi ﷺ mendapat berita bahwa seorang sahabatnya akan memerdekakan budaknya jika ia mati, padahal ia tidak mempunyai harta selain budak itu, maka Nabi ﷺ menjual budak itu dengan harga delapan ratus dirham, kemudian uang itu dikirimkan kepada pemilik budak itu." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-93, Kitab Hukum bab ke-32, bab imam menjualkan untuk rakyatnya harta dan barang mereka yang hilang)

باب فضل النفقة والصدقة على الأقربين والزوج والأولاد والوالدين ولو كانوا مشركين

BAB: KEUTAMAAN BELANJA, SEDEKAH PADA KERABAT, SUAMI, DAN KEDUA ORANG TUA

٥٨٢. حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ أَبُو طَلْحَةَ أَكْثَرَ الأَنْصَارِ بِالْمَدِينَةِ مَالاً مِنْ نَخْلٍ وَكَانَ أَحَبَّ أَمْوَالِهِ إِلَيْهِ بَيْرُحَاءَ وَكَانَتْ مُسْتَقْبِلَةَ الْمَسْجِدِ وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْخُلُهَا وَيَشْرَبُ مِنْ مَاءٍ فِيهَا طَيِّبٍ قَالَ أَنَسٌ: فَلَمَّا أُنْزِلَتْ هذِهِ الآيَة (لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ) قَامَ أَبُو طَلْحَةَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَقُولُ (لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ) وَإِنَّ أَحَبَّ أَمْوَالِي إِلَيَّ بَيْرُحَاءُ وَإِنَّهَا صَدَقَةٌ للهِ أَرْجُو

بِرَّهَا وَذُخْرَهَا عِنْدَ اللَّهِ فَضَعْهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ حَيْثُ أَرَاكَ اللَّهُ قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَخْ ذَلِكَ مَالٌ رَابِحٌ ذَلِكَ مَالٌ رَابِحٌ وَقَدْ سَمِعْتُ مَا قُلْتَ وَإِنِّي أَرَى أَنْ تَجْعَلَهَا فِي الأَقْرَبِينَ فَقَالَ أَبُو طَلْحَةَ: أَفْعَلُ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَقَسَمَهَا أَبُو طَلْحَةَ فِي أَقَارِبِهِ وَبَنِي عَمِّهِ أخرجه البخاري في: ٢٤ كتاب الزكاة على الأقارب

582. Anas ﷺ berkata: "Abu Thalhah adalah orang terkaya di antara sahabat Anshar di kota Madinah. Hartanya berupa kebun kurma. Adapun kebun yang paling disayanginya ialah kebun di Bairuha' yang berhadapan dengan masjid, bahkan Rasulullah ﷺ sering masuk dan minum dari sumber airnya yang bagus. Anas ﷺ berkata: 'Ketika turun ayat: 'Kamu sekali-kali tidak akan sampai pada kebajikan (yang sempurna) sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai.' (QS. Ali Imran: 92) Abu Thalhah langsung berdiri dan berkata: 'Ya Rasulullah, sesungguhnya Allah telah berfirman: 'Kamu sekali-kali tidak akan sampai pada kebajikan (yang sempurna) sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai.' Sedang harta kekayaanku yang sangat aku sukai adalah Bairuha', maka kini aku sedekahkan hanya karena Allah, aku mengharap kebaikan dari kebun itu dan yang tersimpan padanya di sisi Allah, dan sekarang pergunakanlah sesuai yang Allah tunjukkan kepadamu.' Nabi ﷺ menjawab: 'Bagus sekali, itu adalah harta yang menguntungkan, itulah harta yang menguntungkan, dan aku telah mendengar perkataanmu. Menurutku sebaiknya engkau berikan pada kerabatmu.' Abu Thalhah menjawab: 'Baiklah! Aku laksanakan ya Rasulullah.' Abu Thalhah membagi kebun itu kepada kerabat dan sepupu-sepupunya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-24, Kitab Zakat Kepada Kerabat Dekat)

٥٨٣. حَدِيثُ مَيْمُونَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا أَعْتَقَتْ وَلِيدَةً لَهَا فَقَالَ لَهَا: وَلَوْ وَصَلْتِ بَعْضَ أَخْوالِكِ كَانَ أَعْظَمَ لأَجْرِكِ أخرجه البخاري في: ٥١ كتاب الهبة: ١٦ باب بمن يُبدأ بالهدية

583. Maimunah, isteri Nabi ﷺ memerdekakan budaknya, kemudian memberitahu kepada Nabi ﷺ, maka Nabi ﷺ bersabda kepadanya: "Andaikan engkau berikan kepada kerabatmu (yang miskin) niscaya akan lebih besar pahalamu." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-51, Kitab Hibah bab ke-16, bab kepada siapa memulai memberi hadiah)

٥٨٤. حَدِيْثُ زَيْنَبَ امْرَأَةِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَتْ: كُنْتُ فِي الْمَسْجِدِ فَرَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: تَصَدَّقْنَ وَلَوْ مِنْ حُلِيِّكُنَّ وَكَانَتْ زَيْنَبُ تُنْفِقُ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ وَأَيْتَامٍ فِي حَجْرِهَا فَقَالَتْ لِعَبْدِ اللَّهِ سَلْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيَجْزِي عَنِّي أَنْ أُنْفِقَ عَلَيْكَ وَعَلَى أَيْتَامِي فِي حَجْرِي مِنَ الصَّدَقَةِ فَقَالَ: سَلِي أَنْتِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَانْطَلَقْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَجَدْتُ امْرَأَةً مِنَ الأَنْصَارِ عَلَى الْبَابِ حَاجَتُهَا مِثْلُ حَاجَتِي فَمَرَّ عَلَيْنَا بِلاَلٌ فَقُلْنَا: سَلِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيَجْزِي عَنِّي أَنْ أُنْفِقَ عَلَى زَوْجِي وَأَيْتَامٍ لِي فِي حَجْرِي وَقُلْنَا: لاَ تُخْبِرْ بِنَا فَدَخَلَ فَسَأَلَهُ فَقَالَ: مَنْ هُمَا قَالَ: زَيْنَبُ قَالَ: أَيُّ الزَّيَانِبِ قَالَ: امْرَأَة عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: نَعَمْ لَهَا أَجْرَانِ أَجْرُ الْقَرَابَةِ وأَجْرُ الصَّدَقَةِ أخرجه البخاري في: ٢٤ كتاب الزكاة: ٤٨ باب الزكاة على الزوج والأيتام في الحجر

584. Zainab, isteri Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkata: "Ketika aku berada di masjid, Nabi ﷺ bersabda: 'Hai para wanita, berinfaklah kalian walau dari perhiasanmu.' Zainab biasanya yang menafkahi Abdullah (suaminya) dan anak-anak yatim yang ada di rumahnya. Maka ia berkata kepada Abdullah: 'Tanyakan kepada Rasulullah, apakah boleh (cukup) jika aku sedekah kepadamu dan anak-anak yatim yang menjadi tanggunganku ini.' Abdullah menjawab: 'Tanyakan sendiri kepada Rasulullah ﷺ.' Maka aku pergi ke rumah Nabi ﷺ, ternyata aku bertemu dengan wanita yang keperluannya sama. Tiba-tiba Bilal datang dan kami berkata kepada Bilal: 'Tanyakan kepada Nabi ﷺ, apakah cukup (sah) jika sedekah kami berikan sebagai belanja kepada suami dan anak-anak yatim yang kami asuh, tetapi jangan engkau sebut nama kami.' Maka Bilal masuk dan bertanya. Oleh Nabi ﷺ ditanya: 'Siapakah kedua wanita itu?' Bilal tak berani berdusta terhadap Nabi ﷺ, maka ia menyebut Zainab. Nabi ﷺ bertanya: 'Zainab yang mana?' Jawab Bilal: 'Isteri Abdullah bin Mas'ud ﷺ.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Ya, boleh, bahkan mendapat pahala dua kali lipat, pahala kerabat dan pahala sedekah." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-24, Kitab Zakat bab ke-48, bab zakat kepada suami dan anak yatim yang dipelihara)

٥٨٥. حَدِيْثُ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلْ لِي مِنْ أَجْرٍ فِي بَنِي أَبِي سَلَمَةَ أَنْ أُنْفِقَ عَلَيْهِمْ وَلَسْتُ بِتَارِكَتِهِمْ هكَذَا وَهكَذَا إِنَّمَا هُمْ بَنِيَّ قَالَ: نَعَمْ لَكِ أَجْرُ مَا

أَنْفَقْتِ عَلَيْهِمْ أخرجه البخاري في: ٦٩ كتاب النفقات: ١٤ باب وعلى الوارث مثل ذلك:

585. Ummu Salamah ra berkata: "Ya Rasulullah, apakah aku mendapat pahala jika membelanjai putra putri Abu Salamah, sebab aku tidak bisa membiarkan mereka terlantar begitu, mereka juga putraku?" Nabi ﷺ menjawab: "Ya, engkau mendapat pahala dalam membelanjai mereka." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-69, Kitab Nafkah bab ke-14, bab dan ahli waris seperti itu juga)

٥٨٦. حَدِيْثُ أَبِي مِسْعُودٍ الأَنْصَارِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَنْفَقَ الْمُسْلِمُ نَفَقَةً عَلَى أَهْلِهِ وَهُوَ يَحْتَسِبُهَا كَانَتْ لَهُ صَدَقَةً أخرجه البخاري في: ٦٩ كتاب النفقات: ١ باب في فضل النفقة على الأهل

586. Abu Mas'ud Al-Anshari ra berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Seorang muslim jika membelanjai keluarganya dengan ikhlas karena mengharap pahala, maka itu sama dengan sedekah, atau dianggap baginya sebagai sedekah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-69, Kitab Nafkah bab ke-1, bab tentang keutamaan nafkah kepada keluarga)

٥٨٧. حَدِيْثُ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ قَالَتْ: قَدِمَتْ عَلَيَّ أُمِّي وَهِيَ مُشْرِكَةٌ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَفْتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْتُ وَهِيَ رَاغِبَةٌ: أَفَأَصِلُ أُمِّي قَالَ: نَعَمْ صِلِي أُمَّكِ أخرجه البخاري في: ٥١ كتاب الأذان: ٢٩ باب الهدية للمشركين

587. Asma' binti Abu Bakar ra berkata: "Ibuku datang kepadaku ketika ia masih kafir (musyrik) dan itu di masa Rasulullah ﷺ. Maka aku bertanya kepada Nabi ﷺ: 'Ibuku datang mengharap bantuan dariku, apakah aku boleh membantu ibuku?' Nabi ﷺ menjawab: 'Ya, bantulah ibumu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-33, Kitab Hibah dan Keutamaannya dan Anjuran Melakukannya bab ke-29, bab hadiah kepada orang-orang musyrik)

بَابُ وُصُولِ ثَوَابِ الصَّدَقَةِ عَنِ الْمَيِّتِ إِلَيْهِ

BAB: PAHALA SEDEKAH SAMPAI PADA ORANG YANG TELAH MENINGGAL

٥٨٨. حَدِيْثُ عَائِشَةَ أَنَّ رَجُلاً قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أُمِّي افْتُلِتَتْ نَفْسَهَا وَأَظُنُّهَا لَوْ تَكَلَّمَتْ تَصَدَّقَتْ فَهَلْ لَهَا أَجْرٌ إِنْ تَصَدَّقْتُ عَنْهَا قَالَ: نَعَمْ أخرجه البخاري في: ٢٣ كتاب الجنائز: ٩٥ باب موت الفجأة البغتة

588. 'Aisyah ﷺ berkata: "Ada seseorang menemui Nabi ﷺ dan berkata: 'Ibuku meninggal mendadak, dan aku kira seandainya ia sempat bicara pasti ingin bersedekah, maka apakah ia bisa mendapat pahala jika aku bersedekah untuknya?' Nabi ﷺ menjawab: 'Ya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-23, Kitab Janaiz bab ke-95, bab kematian yang tiba-tiba)

بَابُ بَيَانِ أَنَّ اسْمَ الصَّدَقَةِ يَقَعُ عَلَى كُلِّ نَوْعٍ مِنَ الْمَعْرُوفِ

BAB: NAMA SEDEKAH UNTUK SEMUA AMAL KEBAIKAN

٥٨٩. حَدِيْثُ أَبِي مُوسَى قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ صَدَقَةٌ قَالُوا: فَإِنْ لَمْ يَجِدْ قَالَ: فَيَعْمَلُ بِيَدَيْهِ فَيَنْفَعُ نَفْسَهُ وَيَتَصَدَّقُ قَالُوا: فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ أَوْ لَمْ يَفْعَلْ قَالَ: فَيُعِينُ ذَا الْحَاجَةِ الْمَلْهُوفَ قَالُوا: فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ قَالَ: فَيَأْمُرُ بِالْخَيْرِ أَوْ قَالَ: بِالْمَعْرُوفِ قَالَ: فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ قَالَ: فَيُمْسِكُ عَنِ الشَّرِّ فَإِنَّهُ لَهُ صَدَقَةٌ أخرجه البخاري في: ٧٨ كتاب الأدب: ٣٣ باب كل معروف صدقة

589. Abu Musa ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Setiap muslim wajib bersedekah.' Sahabat bertanya: 'Jika tidak mampu?' Nabi ﷺ menjawab: 'Bekerjalah dengan tangannya dan pergunakan untuk dirinya lalu bersedekahlah.' Sahabat bertanya lagi: 'Jika tidak mampu?' Nabi ﷺ menjawab: 'Bantulah orang yang sedang butuh bantuan.' Sahabat bertanya: 'Jika tidak bisa juga?' Jawab Nabi ﷺ: 'Mengajaklah pada kebaikan.' Sahabat bertanya lagi: 'Jika tidak mampu?' Jawab Nabi ﷺ: 'Menahan diri dari kejahatan menjadi sedekah untuk dirinya sendiri.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-78, Kitab Adab bab ke-33, bab setiap kebaikan adalah shadaqah)

٥٩٠. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ سُلاَمَى مِنَ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ كُلَّ يَوْمٍ تَطْلُعُ فِيهِ الشَّمْسُ يَعْدِلُ بَيْنَ اثْنَيْنِ صَدَقَةٌ وَيُعِينُ الرَّجُلَ عَلَى دَابَّتِهِ فَيَحْمِلُ عَلَيْهَا أَوْ يَرْفَعُ عَلَيْهَا مَتَاعَهُ صَدَقَةٌ وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ وَكُلُّ خَطْوَةٍ يَخْطُوهَا إِلَى الصَّلاَةِ صَدَقَةٌ وَيُمِيطُ الأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ

أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد: ١٢٨ باب من أخذ بالركاب ونحوه

590. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Setiap persendian manusia wajib disedekahi; pada tiap hari di mana ada matahari terbit. Berlaku adil di antara dua orang adalah sedekah, membantu menaikkan orang ke atas kendaraannya adalah sedekah, mengangkatkan barangnya adalah sedekah, kalimat yang baik adalah sedekah, setiap langkah menuju ke tempat shalat adalah sedekah, dan menyingkirkan gangguan dari jalanan juga sedekah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad bab ke-128, bab orang yang menuntun penunggang kuda dan semacamnya)

بَابٌ فِي الْمُنْفِقِ وَالْمُمْسِكِ

BAB: TENTANG ORANG YANG DERMAWAN DAN ORANG YANG BAKHIL

٥٩١. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ إِلاَّ مَلَكَانِ يَنْزِلاَنِ فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلَفًا وَيَقُولُ الآخَرُ: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُمْسِكًا تَلَفًا أخرجه البخاري في: ٢٤ كتاب الزكاة: ٢٧ باب قول الله تعالى ((فأما من أعطى واتقى وصدق بالحسنى

591. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Tiada hari ketika manusia mamasuki waktu subuh, melainkan turun dua Malaikat, lalu yang satu berdo'a: 'Ya Allah, berilah ganti kepada orang yang menginfakkan hartanya.' Sedang Malaikat kedua berdo'a: 'Ya Allah, musnahkan harta orang yang bakhil.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-24, Kitab Zakat bab ke-27, bab firman Allah "Adapun orang yang memberikan hartanya di jalan Allah dan bertaqwa. Dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga))

بَابُ التَّرْغِيبِ فِي الصَّدَقَةِ قَبْلَ أَنْ لاَ يُوجَدَ مَنْ يَقْبَلُهَا

BAB: SEGERA BERSEDEKAH SEBELUM TIBA SAAT TAK ADA LAGI ORANG YANG MAU MENERIMA SEDEKAH

٥٩٢. حَدِيْثُ حَارِثَةَ بْنِ وَهْبٍ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: تَصَدَّقُوا فَإِنَّهُ يَأْتِي عَلَيْكُمْ زَمَانٌ يَمْشِي الرَّجُلُ بِصَدَقَتِهِ فَلاَ يَجِدُ مَنْ يَقْبَلُهَا يَقُولُ الرَّجُلُ لَوْ جِئْتَ بِهَا بِالأَمْسِ لَقَبِلْتُهَا فَأَمَّا الْيَوْمَ فَلاَ حَاجَةَ لِي بِهَا أخرجه البخاري في: ٢٤ كتاب الزكاة: ٩ باب الصدقة قبل الرد

592. Haritsah bin Wahb ﷺ berkata: "Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda: 'Bersedekahlah kalian, sebab akan datang suatu masa ketika seseorang keluar membawa sedekahnya dan tidak ada yang mau menerimanya. Saat itu orang berkata: 'Andaikan engkau datang kemarin niscaya aku terima sedekahmu, adapun hari ini maka aku tak membutuhkannya lagi.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-24, Kitab Zakat bab ke-9, bab shadaqah sebelum ditolak)

٥٩٣. حَدِيْثُ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيَأْتِيَنَّ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ يَطُوفُ الرَّجُلُ فِيهِ بِالصَّدَقَةِ مِنَ الذَّهَبِ ثُمَّ لاَ يَجِدُ أَحَدًا يَأْخُذُهَا مِنْهُ وَيُرَى الرَّجُلُ الْوَاحِدُ يَتْبَعُهُ أَرْبَعُونَ امْرَأَةً يَلُذْنَ بِهِ مِنْ قِلَّةِ الرِّجَالِ وَكَثْرَةِ النِّسَاءِ أخرجه البخاري في: ٢٤ كتاب الزكاة: ٩ باب الصدقة قبل الرد

593. Abu Musa ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Akan datang suatu masa, seorang membawa emas untuk sedekah dan tidak ada orang yang mau menerimanya. Dan terlihat seorang lelaki diikuti empat puluh wanita yang semua berlindung kepadanya karena sedikitnya lelaki dan banyaknya wanita.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-24, Kitab Zakat bab ke-9, bab shadaqah sebelum ditolak)

٥٩٤. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَكْثُرَ فِيكُم الْمَالُ فَيَفِيضَ حَتَّى يُهِمَّ رَبَّ الْمَالِ مَنْ يَقْبَلُ صَدَقَتَهُ وَحَتَّى يَعْرِضَهُ فَيَقُولَ الَّذِي يَعْرِضُهُ عَلَيْهِ: لاَ أَرَبَ لِي أخرجه البخاري في: ٢٤ كتاب الزكاة: ٩ باب الصدقة قبل الرد

594. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Tidak akan tiba hari kiamat sampai berlimpah harta kekayaan, sampai orang kaya sangat menginginkan ada orang yang mau menerima sedekahnya, bahkan sampai ditawar-tawarkan, tetapi dijawab oleh yang ditawari: 'Aku tak lagi membutuhkannya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-24, Kitab Zakat bab ke-9, bab shadaqah sebelum ditolak)

باب قبول الصدقة من الكسب الطيب وتربيتها

BAB: SEDEKAH YANG DITERIMA ALLAH HANYA DARI SUMBER YANG HALAL

٥٩٥. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَصَدَّقَ بِعَدْلِ تَمْرَةٍ مِنْ كَسْبٍ طَيِّبٍ وَلاَ يَصْعَدُ إِلَى اللَّهِ إِلاَّ الطَّيِّبُ فَإِنَّ اللَّهَ يَتَقَبَّلُهَا بِيَمِينِهِ ثُمَّ يُرَبِّيهَا لِصَاحِبِهَا كَمَا يُرَبِّي أَحَدُكُمْ فَلُوَّهُ حَتَّى تَكُونَ مِثْلَ الْجَبَلِ أخرجه البخاري (في: ٩٧ كتاب التوحيد: ٢٣ باب قول الله تعالى (تعرج الملائكة والروح إليه

595. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Siapa yang bersedekah sebesar biji kurma dari hasil yang halal, dan tidak akan sampai kepada Allah kecuali yang baik (halal), maka Allah akan menerimanya dengan tangan kanan-Nya kemudian dipelihara untuk orang yang sedekah itu sebagaimana orang memelihara anak untanya sampai menjadi sebesar gunung.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-97, Kitab Tauhid bab ke-23, bab firman Allah "Para malaikat dan ruh naik kepada-Nya.")

باب الحث على الصدقة ولو بشق تمرة أو كلمة طيبة وأنها حجاب من النار

BAB: ANJURAN BERSEDEKAH WALAU HANYA SEPARUH KURMA ATAU DENGAN KALIMAT YANG BAIK DAN SEDEKAH ITU MENJADI HIJAB DARI NERAKA

٥٩٦. حَدِيْثُ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ أخرجه البخاري في: ٢٤ كتاب الزكاة: ١٠ اتقوا النار ولو بشق تمرة

596. 'Adi bin Hatim ﷺ berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Jagalah dirimu dari api neraka walaupun hanya dengan

bersedekah separuh butir kurma.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-24, Kitab Zakat bab ke-10, bab berjagalah dari api neraka walaupun dengan sebelah kurma)

٥٩٧. حَدِيْثُ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلاَّ وَسَيُكَلِّمُهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَيْسَ بَيْنَ اللَّهِ وَبَيْنَهُ تَرْجُمَانٌ ثُمَّ يَنْظُرُ فَلاَ يَرَى شَيْئًا قُدَّامَهُ ثُمَّ يَنْظُرُ بَيْنَ يَدَيْهِ فَتَسْتَقْبِلُهُ النَّارُ فَمَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَتَّقِيَ النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ وَعَنْهُ أَيْضًا قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اتَّقُوا النَّارَ ثُمَّ أَعْرَضَ وَأَشَاحَ ثُمَّ قَالَ: اتَّقُوا النَّارَ ثُمَّ أَعْرَضَ وَأَشَاحَ ثَلاَثًا حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ يَنْظُرُ إِلَيْهَا ثُمَّ قَالَ: اتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَبِكَلِمَةٍ طَيِّبَةٍ أخرجه البخاري في: ٨١ كتاب الرقاق: ٤٩ باب من نوقش الحساب عذّب

597. 'Adi bin Hatim ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Tiada seorang dari kamu melainkan akan berhadapan dan bicara langsung dengan Allah pada hari kiamat, tidak ada penerjemah di antaranya dengan Tuhan. Kemudian orang itu melihat tetapi tak terlihat apa pun di depannya, lalu melihat ke sekitarnya dan dia melihat api, maka peliharalah diri kalian dari api neraka walau hanya dengan sedekah separuh butir kurma.'"

'Adi juga meriwayatkan: "Nabi ﷺ bersabda: 'Jagalah dirimu dari api neraka!' Lalu Nabi ﷺ berpaling seolah-olah mengelakkan mukanya dari api dan bersabda: 'Takutlah dari api!' Kemudian berpaling seolah-olah mengelakkan diri dari api dan bersabda: 'Jagalah dirimu dari api neraka.' diulang tiga kali sampai kami mengira Nabi ﷺ benar-benar melihat api neraka. Kemudian bersabda: 'Jagalah dirimu dari api neraka walau dengan (sedekah) separuh butir kurma. Siapa yang tak mampu (melakan itu) sedekahlah dengan kalimat yang baik.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-81, Kitab Kelembutan Hati bab ke-49, bab orang yang didebat hisabnya pasti disiksa)

بَابُ الْحَمْلِ أُجْرَةً يُتَصَدَّقُ بِهَا وَالنَّهْيِ الشَّدِيدِ عَنْ تَنْقِيصِ الْمُتَصَدِّقِ بِقَلِيلٍ

BAB: MENANGGUNG UPAH YANG DISEDEKAHKAN DAN LARANGAN MENGURANGI SEDEKAH

٥٩٨. حَدِيْثُ أَبِي مَسْعُودٍ قَالَ: لَمَّا أُمِرْنَا بِالصَّدَقَةِ كُنَّا نَتَحَامَلُ فَجَاءَ أَبُو عَقِيلٍ بِنِصْفِ صَاعٍ وَجَاءَ إِنْسَانٌ بِأَكْثَرَ مِنْهُ فَقَالَ الْمُنَافِقُونَ: إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنْ صَدَقَةِ هذَا وَمَا فَعَلَ

هذَا الآخَرُ إلاَّ رِئَاءً فَنَزَلَتْ (الَّذِينَ يَلْمِزُونَ الْمُطَّوِّعِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فِي الصَّدَقَاتِ وَالَّذِينَ لاَ يَجِدُونَ إلاَّ جُهْدَهُمْ) الآيَةَ أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٩ سورة التوبة: ١١ باب قوله (الذين يلمزون المطوعين)

598. Abu Mas'ud ﷺ berkata: "Ketika kami diperintah bersedekah, maka kami saling menanggung apa yang akan disedekahkan itu. Tiba-tiba Abu 'Aqil datang membawa setengah sha' kurma dan orang lainnya membawa lebih banyak. Kemudian orang-orang munafik berkata: 'Sungguh Allah tidak butuh dengan sedekah itu, apa yang kalian lakukan itu hanya untuk pamer.' Maka Allah menurunkan ayat: "Yaitu orang-orang yang mencela orang-orang mukmin yang memberi sedekah dan sukarela dan (mencela) orang-orang yang tidak memperoleh (untuk disedekahkan) selain sekadar kesanggupannya." (QS. At-Taubah: 79)." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab ke-11, bab firman Allah "Yaitu orang -orang yang (mencela) orang-orang mukmin yang memberi sedekah dengan sukarela dan mencela orang-orang yang tidak memperoleh (untuk disedekahkan) selain sekedar kesanggupannya.")

بَابُ فَضْلِ الْمَنِيحَةِ

BAB: KEUTAMAAN UNTA

٥٩٩. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: نِعْمَ الْمَنِيحَةُ اللِّقْحَةُ الصَّفِيُّ مِنْحَةً وَالشَّاةُ الصَّفِيُّ تَغْدُو بِإِنَاءٍ وَتَرُوحُ بِإِنَاءٍ أخرجه البخاري في: ٥١ كتاب الهبة: ٣٥ باب فضل المنيحة

599 Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Sebaik-baik pemberian adalah unta yang banyak air susunya dan kambing yang banyak air susunya yang setiap pagi bisa mengeluarkan satu panci susu dan sore juga satu panci.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-51, Kitab Hibah bab ke-35, bab keutamaan unta)

بَابُ مَثَلِ الْمُنْفِقِ وَالْبَخِيلِ

BAB: PERUMPAMAAN ORANG DERMAWAN DAN ORANG BAKHIL

٦٠٠. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: ضَرَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثَلَ الْبَخِيلِ وَالْمُتَصَدِّقِ كَمَثَلِ رَجُلَيْنِ عَلَيْهِمَا جُبَّتَانِ مِنْ حَدِيدٍ قَدِ اضْطُرَّتْ أَيْدِيهِمَا إِلَى ثُدِيِّهِمَا وَتَرَاقِيهِمَا فَجَعَلَ الْمُتَصَدِّقُ كَلَّمَا تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ انْبَسَطَتْ عَنْهُ حَتَّى تَغْشَى أَنَامِلَهُ وَتَعْفُوَ أَثَرَهُ وَجَعَلَ الْبَخِيلُ كُلَّمَا هَمَّ بِصَدَقَةٍ قَلَصَتْ وَأَخَذَتْ كُلُّ حَلْقَةٍ بِمَكَانِهَا قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: فَأَنَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ بِإِصْبَعِهِ هكَذَا فِي جَيْبِهِ فَلَوْ رَأَيْتَهُ يُوَسِّعُهَا وَلاَ تَتَوَسَّعُ أخرجه البخاري في: ٧٧ كتاب اللباس: ٩ باب جيب القميص من عند الصدر وغيره

600. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ telah memberikan contoh perumpamaan orang yang bakhil dan orang dermawan, bagaikan dua orang yang memakai baju besi yang berat dan mengekang bagian tangan ke dada dan leher mereka. Orang yang dermawan setiap ia bersedekah makin melebar bajunya sampai bisa menutupi hingga ujung jari kakinya dan menghapus jejak kakinya. Sedang si bakhil jika ingin sedekah bajunya menyempit dan setiap bagian baju itu mengetat."

Abu Hurairah ﷺ berkata: "Aku melihat Nabi ﷺ ketika mempraktekkan keadaan baju dengan tangannya, dan bila ingin meluaskannya, dia tidak pernah bisa." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-77, Kitab Pakaian bab ke-9, bab saku gamis disebelah dada dan lainnya)

بَابُ ثُبُوتِ أَجْرِ الْمُتَصَدِّقِ وَإِنْ وَقَعَتِ الصَّدَقَةُ فِي يَدِ غَيْرِ أَهْلِهَا

BAB: TETAP MENDAPAT PAHALA SEDEKAH WALAUPUN SEDEKAHNYA DITERIMA OLEH ORANG YANG TIDAK BERHAK MENERIMANYA

٦٠١. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ لأَتَصَدَّقَنَّ بِصَدَقَةٍ فَخَرَجَ بِصَدَقَتِهِ فَوَضَعَهَا فِي يَدِ سَارِقٍ فَأَصْبَحُوا يَتَحَدَّثُونَ تُصُدِّقَ عَلَى سَارِقٍ فَقَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ لأَتَصَدَّقَنَّ بِصَدَقَةٍ فَخَرَجَ

بِصَدَقَتِهِ فَوَضَعَهَا فِي يَدَيْ زَانِيَةٍ فَأَصْبَحُوا يَتَحَدَّثُونَ تُصُدِّقَ اللَّيْلَةَ عَلَى زَانِيَةٍ فَقَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ عَلَى زَانِيَةٍ لأَتَصَدَّقَنَّ بِصَدَقَةٍ فَخَرَجَ بِصَدَقَتِهِ فَوَضَعَهَا فِي يَدَيْ غَنِيٍّ فَأَصْبَحُوا يَتَحَدَّثُونَ تُصُدِّقَ عَلَى غَنِيٍّ فَقَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ عَلَى سَارِقٍ وَعَلَى زَانِيَةٍ وَعَلَى غَنِيٍّ فَأُتِيَ فَقِيلَ لَهُ: أَمَّا صَدَقَتُكَ عَلَى سَارِقٍ فَلَعَلَّهُ أَنْ يَسْتَعِفَّ عَنْ سَرِقَتِهِ وَأَمَّا الزَّانِيَةُ فَلَعَلَّهَا أَنْ تَسْتَعِفَّ عَنْ زِنَاهَا وَأَمَّا الْغَنِيُّ فَلَعَلَّهُ يَعْتَبِرُ فَيُنْفِقُ مِمَّا أَعْطَاهُ اللَّهُ

أخرجه البخاري في: ٢٤ كتاب الزكاة: ١٤ باب إذا تصدق على غني وهو لا يعلم

601. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Ada seseorang berkata: 'Aku akan bersedekah.' Lalu ia keluar membawa barang sedekahnya. Ternyata barang itu diberikan kepada pencuri, sehingga pagi harinya orang-orang bercerita bahwa semalam yang diberi sedekah itu pencuri, maka orang itu berkata: 'Ya Allah, segala puji bagi-Mu, sedekah itu jatuh kepada pencuri.' Lalu ia berkata: 'Aku akan bersedekah (lagi).' Kemudian ia keluar membawa sedekahnya, ternyata jatuh ke tangan pelacur. Keesokan harinya orang-orang berkata: 'Semalam sedekah itu jatuh ke tangan pelacur.' Dia pun berkata: Ya Allah, segala puji bagi-Mu, sedekah itu jatuh kepada pelacur.' Lalu ia berkata: 'Aku akan sedekah lagi.' Lalu ia membawa sedekah itu, ternyata jatuh ke tangan orang kaya.' Paginya orang-orang berkata: 'Semalam yang menerima sedekah itu orang kaya.' Maka ia berkata: 'Ya Allah, segala puji bagi-Mu, sedekah itu jatuh kepada pencuri, pezina, dan orang kaya'. Tiba-tiba ia diberitahu (dalam mimpinya): 'Adapun sedekahmu pada pencuri, maka mungkin membuat pencuri itu tidak jadi mencuri . Adapun terhadap pelacur, mungkin juga menghentikan pelacurannya. Adapun terhadap orang kaya, mungkin menjadi peringatan sehingga ia suka bersedekah dari kekayaan yang diberikan oleh Allah kepadanya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-24, Kitab Zakat bab ke-14, bab apabila bershadaqah kepada orang kaya, dan dia tidak tahu)

بَابُ أَجْرِ الْخَازِنِ الأَمِينِ وَالْمَرْأَةِ إِذَا تَصَدَّقَتْ مِنْ بَيْتِ زَوْجِهَا غَيْرَ مُفْسِدَةٍ بِإِذْنِهِ الصَّرِيحِ أَوِ الْعُرْفِيِّ

BAB: PAHALA BENDAHARA YANG AMANAT DAN ISTERI YANG BERSEDEKAH DARI HARTA SUAMINYA

٦٠٢. حَدِيثُ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْخَازِنُ الْمُسْلِمُ

الأَمِينُ الَّذِي يُنْفِذُ وَرُبَّمَا قَالَ: يُعْطِي مَا أُمِرَ بِهِ كَامِلاً مُوَفَّرًا طَيِّبًا بِهِ نَفْسُهُ فَيَدْفَعُهُ إِلَى الَّذِي أُمِرَ لَهُ بِهِ أَحَدُ الْمُتَصَدِّقَيْنِ أخرجه البخاري في: ٢٤ كتاب الزكاة: ٢٥ باب أجر الخادم إذا تصدق بأمر صاحبه غير مفسد

602. Abu Musa ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Bendahara muslim yang amanat dan melaksanakan -atau beliau berkata memberikan- sesuai yang diperintahkan kepadanya dengan sempurna dan senang hati, maka dia mendapat pahala seorang ahli sedekah yang mendorongnya melakukan apa yang diperintahkan.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-24, Kitab Zakat bab ke-25, bab pahala seorang pelayan yang bershadaqah dengan perintah tuannya tanpa merusak)

٦٠٣. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَنْفَقَتِ الْمَرْأَةُ مِنْ طَعَامِ بَيْتِهَا غَيْرَ مُفْسِدَةٍ كَانَ لَهَا أَجْرُهَا بِمَا أَنْفَقَتْ وَلِزَوْجِهَا أَجْرُهُ بِمَا كَسَبَ وَلِلْخَازِنِ مِثْلُ ذلِكَ لاَ يَنْقُصُ بَعْضُهُمْ أَجْرَ بَعْضٍ شَيْئًا أخرجه البخاري في: ٢٤ كتاب الزكاة: ١٧ باب من أمر خادمه بالصدقة ولم يناول بنفسه

603. 'Aisyah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Jika isteri menginfakkan makanan dari rumahnya tanpa merusak (menghabiskannya), maka ia mendapat pahala sedekah itu, dan suaminya juga mendapat pahala yang diusahakannya, dan penjaganya juga mendapat pahala, masing-masing mendapat pahala tanpa mengurangi pahala yang lain.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-24, Kitab Zakat bab ke-17, bab orang yang memerintahkan pembantunya untuk bershadaqah dan ia tidak melakukannya sendiri)

٦٠٤. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَصُومُ الْمَرْأَةُ وَبَعْلُهَا شَاهِدٌ إِلاَّ بِإِذْنِهِ أخرجه البخاري في: ٦٧ كتاب النكاح: ٨٤ باب صوم المرأة بإذن زوجها تطوعًا

604. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Seorang isteri tidak boleh puasa (sunnah)jika suaminya tidak keluar kota, kecuali dengan izin suaminya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-67, Kitab Nikah bab ke-84, bab shaum sunnah seorang istri dengan izin suaminya)

٦٠٥. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَنْفَقَتِ الْمَرْأَةُ مِنْ كَسْبِ زَوْجِهَا عَنْ غَيْرِ أَمْرِهِ فَلَهُ نِصْفُ أَجْرِهِ أخرجه البخاري في: ٦٩ كتاب النفقات: ٥ باب نفقة المرأة إذا غاب عنها زوجها نفقة الولد

605. Abu Hurairah berkata: "Nabi bersabda: 'Apabila seorang istri berinfaq dari hasil usaha suaminya tanpa perintah darinya, maka bagi suami setengah pahalanya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-69, Kitab Nafkah bab ke-5, bab nafkah istri dan anak ketika suaminya tidak ada)

بَابُ مَنْ جَمَعَ الصَّدَقَةَ وَأَعْمَالَ الْبِرِّ

BAB: ORANG YANG BISA MENGHIMPUN DUA MACAM AMAL KEBAIKAN

٦٠٦. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَنْفَقَ زَوْجَيْنِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ نُودِيَ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ يَا عَبْدَ اللَّهِ هٰذَا خَيْرٌ فَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّلَاةِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّلَاةِ وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجِهَادِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الْجِهَادِ وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصِّيَامِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الرَّيَّانِ وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّدَقَةِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّدَقَةِ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا عَلَى مَنْ دُعِيَ مِنْ تِلْكَ الأَبْوَابِ مِنْ ضَرُورَةٍ فَهَلْ يُدْعَى أَحَدٌ مِنْ تِلْكَ الأَبْوَابِ كُلِّهَا قَالَ: نَعَمْ وَأَرْجُو أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ أخرجه البخاري في: ٣٠ كتاب الصوم: ٤ باب الريان للصائمين

606. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Siapa yang sedekah sepasang (apa saja) fi sabilillah pasti akan dipanggil dari pintu-pintu surga, 'Hai hamba Allah, ini adalah kebaikan.' Maka seorang ahli shalat akan dipanggil dari pintu shalat, dan ahli jihad akan dipanggil dari pintu jihad, dan ahli puasa akan dipanggil dari pintu Rayyan, dan ahli sedekah akan dipanggil dari pintu sedekah.' Abu Bakar ﷺ bertanya: 'Demi ayah ibuku dan engkau Ya Rasulullah, bisa saja jika orang dipanggil dari pintu-pintu itu, apakah ada orang yang dipanggil dari semua pintu-pintu itu?' Jawab Nabi ﷺ: 'Ya, dan aku harap semoga engkau termasuk mereka.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-30, Kitab Shaum bab ke-4, bab Ar-Rayan untuk orang yang shaum)

٦٠٧. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَنْفَقَ زَوْجَيْنِ فِي سَبِيلِ الله دَعَاهُ خَزَنَةُ الْجَنَّةِ كُلُّ خَزَنَةِ باب أَيْ فُلُ هَلُمَّ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ذَاكَ الَّذِي لاَ تَوَى عَلَيْهِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي لأَرْجُو أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد والسير: ٣٧ باب فضل النفقة في سبيل الله

607. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Siapa yang menginfakkan sepasang untuk mencapai ridha Allah, maka akan dipanggil oleh para penjaga surga, setiap penjaga memanggil: 'Hai fulan silahkan masuk dari sini!' Abu Bakar bertanya: 'Ya Rasulullah, apakah boleh orang memilih mana saja yang ia suka?' Jawab Nabi ﷺ: 'Sungguh aku mengharap semoga engkau termasuk golongan mereka.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad dan Perjalanan bab ke-37, bab keutamaan infaq di jalan Allah)

باب الحث على الإنفاق وكراهية الإحصاء

BAB: ANJURAN BERSEDEKAH TANPA HITUNGAN

٦٠٨. حَدِيْثُ أَسْمَاءَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَنْفِقِي وَلاَ تُحْصِي فَيُحْصِيَ اللَّهُ عَلَيْكِ وَلاَ تُوعِي فَيُوعِيَ اللَّهُ عَلَيْكِ أخرجه البخاري في: ٥١ كتاب الهبة: ١٥ باب هبة المرأة لغير زوجها

608. Asma' ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya: 'Bersedekahlah dan jangan dihitung-hitung, niscaya Allah akan menghitung untukmu. Dan jangan ditakar, niscaya Allah akan menakar untukmu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-51, Kitab Hitbah bab ke-15, bab hibah istri kepada selain suaminya)

باب الحث على الصدقة ولو بالقليل ولا تمتنع من القليل لاحتقاره

BAB: ANJURAN SEDEKAH MESKIPUN SEDIKIT DAN JANGAN MENGANGGAP REMEH YANG SEDIKIT

٦٠٨. حَدِيْثُ أَسْمَاءَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَنْفِقِي وَلاَ تُحْصِي فَيُحْصِيَ اللَّهُ عَلَيْكِ وَلاَ تُوعِي فَيُوعِيَ اللَّهُ عَلَيْكِ أخرجه البخاري في: ٥١ كتاب الهبة: ١٥ باب هبة المرأة لغير زوجها

609. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Hai wanita muslimat jangan meremehkan tetangga mereka yang memberi pada tetangga lainnya, walaupun hanya satu kaki kambing.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-51, Kitab Hibah bab ke-1, bab hibah, keutamaannya, dan anjuran melakukannya)

بَابُ فَضْلِ إِخْفَاءِ الصَّدَقَةِ

BAB: KEUTAMAAN SEDEKAH DENGAN SEMBUNYI-SEMBUNYI

٦١٠. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لاَ ظِلَّ إِلاَّ ظِلُّهُ: الإِمَامُ الْعَادِلُ وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ رَبِّهِ وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ وَرَجُلاَنِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ وَرَجُلٌ طَلَبَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ فَقَالَ إِنِّي أَخَافُ اللهَ وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ أَخْفَى حَتَّى لاَ تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الزكاة: ٣٦ باب من جلس في المسجد ينتظر الصلاة وفضل المساجد

610. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Tujuh macam orang yang akan mendapat naungan Allah pada saat tidak ada naungan kecuali naungan Allah: Imam (pemimpin) yang adil; Pemuda yang rajin beribadah kepada Allah; Seorang yang hatinya selalu terpaut (ingat) masjid; Dua orang yang saling mencintai karena Allah baik ketika bertemu (berkumpul) atau berpisah; Seorang lelaki yang dirayu wanita bangsawan yang cantik untuk berzina, namun ia berkata: 'Aku takut kepada Allah;' Seorang yang bersedekah dengan rahasia, sehingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang disedekahkan oleh tangan kanannya; dan orang yang ingat kepada Allah ketika sendirian sampai bercucuran air matanya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-36, bab orang yang duduk di masjid, menunggu shalat dan keutamaan masjid)

بَابُ بَيَانِ أَنَّ أَفْضَلَ الصَّدَقَةِ صَدَقَةُ الصَّحِيحِ الشَّحِيحِ

BAB: SEDEKAH YANG UTAMA

٦١١. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الصَّدَقَةِ أَعْظَمُ أَجْرًا قَالَ: أَنْ تَصَدَّقَ وَأَنْتَ صَحِيحٌ شَحِيحٌ تَخْشَى الْفَقْرَ وَتَأْمُلُ الْغِنَى وَلاَ تُمْهِلْ حَتَّى إِذَا بَلَغَتِ الْحُلْقُومَ قُلْتَ لِفُلاَنٍ كَذَا وَلِفُلاَنٍ كَذَا وَقَد كَانَ لِفُلاَنٍ أخرجه البخاري في: ٢٤ كتاب الزكاة: ١١ باب أي الصدقة أفضل

611. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Ada seseorang datang dan bertanya kepada Nabi ﷺ : 'Ya Rasulullah sedekah yang manakah yang lebih besar pahalanya?' Jawab Nabi ﷺ: 'Engkau bersedekah dalam keadaan sehat, bakhil, takut miskin, dan mengharap kaya, dan jangan menunda hingga ruh sampai di tenggorokan (akan mati), lalu berkata: 'Untuk Fulan sekian dan untuk Fulan sekian,' padahal kekayaannya di waktu itu sudah pindah ke tangan ahli waris." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-24, Kitab Zakat bab ke-11, bab shadaqah manakah yang paling utama)

باب بيان أن اليد العليا خير من اليد السفلى وأن اليد العليا هي المنفقة وأن السفلى هي الآخذة

BAB: TANGAN DI ATAS LEBIH MULIA DARI TANGAN DI BAWAH DAN TANGAN DI ATAS ADALAH YANG MEMBERI DAN TANGAN DI BAWAH ADALAH YANG MENERIMA

٦١٢. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ وَذَكَرَ الصَّدَقَةَ وَالتَّعَفُّفَ وَالْمَسْئَلَةَ: الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى فَالْيَدُ الْعُلْيَا هِيَ الْمُنْفِقَةُ وَالسُّفْلَى هِيَ السَّائِلَةُ أخرجه البخاري في: ٢٤ كتاب الزكاة: ١٨ لا صدقة إلا عن ظهر غني

612. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Ketika Nabi ﷺ khutbah di atas mimbar, beliau menyebut sedekah dan minta-minta dengan bersabda: 'Tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah, tangan di atas adalah yang memberi dan yang di bawah adalah orang yang meminta.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-24, Kitab Zakat bab ke-18, bab tidak ada shadaqah kecuali sedang kaya)

٦١٣. حَدِيْثُ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ عَنْ ظَهْرِ غِنًى وَمَنْ

يَسْتَعْفِفْ يُعِفَّهُ اللَّهُ وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللَّهُ أخرجه البخاري في: ٢٤ كتاب الزكاة:
١٨ باب لا صدقة إلا عن ظهر غنى

613. Hakim bin Hizam ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah, dan dahulukan kerabatmu (ketika berinfak), dan sebaik-baik sedekah itu dari kekayaan (yang berlebihan), dan siapa yang menjaga kehormatan diri (tidak meminta-minta), maka Allah akan mencukupinya, demikian pula siapa yang merasa sudah cukup, maka Allah akan mencukupinya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-24, Kitab Zakat bab ke-18, bab tidak ada shadaqah kecuali sedang kaya)

٦١٤. حَدِيْثُ حَكِيم بْنِ حِزَام رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَعْطَانِي ثُمَّ سَأَلْتُهُ فَأَعْطَانِي ثُمَّ سَأَلْتُهُ فَأَعْطَانِي ثُمَّ قَالَ: يَاحَكِيمُ إِنَّ هذَا الْمَالَ خَضِرَةٌ حُلْوَةٌ فَمَنْ أَخَذَهُ بِسَخَاوَةِ نَفْسٍ بُورِكَ لَهُ فِيهِ وَمَنْ أَخَذَهُ بِإِشْرَافِ نَفْسٍ لَمْ يُبَارَكْ لَهُ فِيهِ كَالَّذِي يَأْكُلُ وَلاَ يَشْبَعُ الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَىقَالَ حَكِيمٌ: فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ لاَ أَرْزَأُ أَحَدًا بَعْدَكَ شَيْئًا حَتَّى أُفَارِقَ الدُّنْيَا فَكَانَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَدْعُو حَكِيمًا إِلَى الْعَطَاءِ فَيَأْبَى أَنْ يَقْبَلَهُ مِنْهُ ثُمَّ إِنَّ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ دَعَاهُ لِيُعْطِيَهُ فَأَبَى أَنْ يَقْبَلَ مِنْهُ شَيْئًا فَقَالَ عُمَرُ: إِنِّي أُشْهِدُكُمْ يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِينَ عَلَى حَكِيمٍ أَنِّي أَعْرِضُ عَلَيْهِ حَقَّهُ مِنْ هذَا الْفَيْءِ فَيَأْبَى أَنْ يَأْخُذَهُ فَلَمْ يَرْزَأْ حَكِيمٌ أَحَدًا مِنَ النَّاسِ بَعْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى تُوُفِّيَ أخرجه البخاري في: ٢٤ كتاب الزكاة: ٥٠ باب الاستعفاف عن المسئلة

614. Hakim bin Hizam ﷺ berkata: "Aku pernah minta (sesuatu) kepada Nabi ﷺ maka diberi, lalu minta lagi, juga diberi, kemudian minta lagi dan diberi, lalu bersabda kepadaku: 'Ya Hakim, harta ini menarik dan indah, maka siapa yang mengambilnya dengan tanpa rakus, niscaya akan diberi berkah baginya, dan siapa yang mengambilnya dengan tamak dan rakus, tidak akan berkah baginya. Ia bagaikan orang yang makan tetapi tidak kunjung kenyang. Tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah.' Hakim berkata: 'Ya Rasulullah, demi Allah yang mengutusmu dengan hak, aku tidak akan minta dari siapa pun sesudahmu ini hingga mati.' Kemudian ketika Khalifah Abu Bakar memanggil Hakim untuk

diberi bagiannya dari Baitul Mal, Hakim menolak. Juga ketika Khalifah Umar ﷺ memanggil Hakim untuk diberi bagiannya dari Baitul Mal, Hakim juga menolak, sehingga Umar berkata: 'Wahai kaum muslimin, aku persaksikan kepada kalian bahwa aku bermaksud memberikan bagian Hakim kepadanya, tetapi ia menolak.' Hakim tetap tidak mau menerima pemberian dari siapa pun sesudah Rasulullah ﷺ sampai mati.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-24, Kitab Zakat bab ke-50, bab menjaga diri dari meminta)

بَابُ النَّهْيِ عَنِ الْمَسْأَلَةِ

BAB: LARANGAN MEMINTA-MINTA

٦١٥. حَدِيْثُ مُعَاوِيَةَ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ وَإِنَّمَا أَنَا قَاسِمٌ وَاللَّهُ يُعْطِي وَلَنْ تَزَالَ هٰذِهِ الأُمَّةُ قَائِمَةً عَلَى أَمْرِ اللَّهِ لا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَالَفَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللَّهِ أخرجه البخاري في: ٣ كتاب العلم: ١٣ باب من يرد الله به خيرًا يفقهه في الدين

615. Mu'awiyah ﷺ berkata: "Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda: 'Siapa yang dikehendaki baik oleh Allah, maka dijadikan paham ilmu agama. Dan aku hanya membagi, Allah-lah yang memberi. Selama umat ini berdiri di atas agama Allah, mereka tidak akan terganggu oleh orang yang menentangnya sampai tiba takdir Allah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-3, Kitab Ilmu bab ke-13, bab siapa saja yang Allah kehendaki kebaikan untuknya, ia akan menjadikannya memahami agama)

بَابُ الْمِسْكِينِ الَّذِي لاَ يَجِدُ غِنًى وَلاَ يُفْطَنُ لَهُ فَيُتَصَدَّقُ عَلَيْهِ

BAB: ORANG MISKIN ADALAH ORANG YANG KEKURANGAN TETAPI TIDAK MEMINTA-MINTA

٦١٦. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ الْمِسْكِينُ الَّذِي يَطُوفُ عَلَى النَّاسِ تَرُدُّهُ اللقْمَةُ وَاللُّقْمَتَانِ وَالتَّمْرَةُ وَالتَّمْرَتَانِ وَلكِنِ الْمِسْكِينُ لاَ يَجِدُ غِنًى يُغْنِيهِ وَلاَ يُفْطَنُ بِهِ فَيُتَصَدَّقُ عَلَيْهِ وَلاَ يَقُومُ فَيَسْأَلُ

النَّاسَ أخرجه البخاري في: ٢٤ كتاب الزكاة: ٣٥ باب قول الله تعالى ﴿لا يسألون الناس إلحافا﴾

616. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Orang miskin bukanlah orang yang keliling meminta-minta dan mendapatkan sesuap dua suap, atau sebiji dua biji kurma, tetapi orang miskin yaitu orang tidak ada penghasilan yang mencukupinya, dan tidak diingat orang untuk disedekahi, juga tidak berjalan meminta-minta kepada orang lain.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-24, Kitab Zakat bab ke-35, bab firman Allah "Mereka tidak meminta-minta kepada orang-orang-Al-Baqarah [2] : 273.")

بَابُ كَرَاهَةِ الْمَسْأَلَةِ لِلنَّاسِ

BAB: BAHAYA MEMINTA-MINTA

٦١٧. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَسْأَلُ النَّاسَ حَتَّى يَأْتِيَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَيْسَ فِي وَجْهِهِ مُزْعَةُ لَحْمٍ أخرجه البخاري في: ٢٤ كتاب الزكاة: ٥٢ باب من سأل الناس تكثرًا

617. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Orang selalu meminta-minta kepada orang lain sampai tiba hari kiamat sedang di wajahnya tidak ada lagi tersisa sepotong daging pun.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-24, Kitab Zakat bab ke-52, bab orang yang meminta-minta kepada orang-orang karena ingin mendapat banyak)

٦١٨. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لأَنْ يَحْتَطِبَ أَحَدُكُمْ حُزْمَةً عَلَى ظَهْرِهِ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ أَحَدًا فَيُعْطِيَهُ أَوْ يَمْنَعَهُ أخرجه البخاري في: ٣٤ كتاب البيوع: ١٥ باب كسب الرجل وعمله بيده

618. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Orang yang pergi mencari kayu, lalu mengangkat kayu itu di atas punggungnya, lebih baik baginya daripada minta kepada seseorang, diberi atau ditolak.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-34, Kitab Jual Beli bab ke-15, bab usaha seseorang dan pekerjaannya dengan tangannya)

بَابُ إِبَاحَةِ الأَخْذِ لِمَنْ أُعْطِيَ مِنْ غَيْرِ مَسْأَلَةٍ وَلَا إِشْرَافٍ

BAB: BOLEH MENERIMA JIKA DIBERI TANPA MEMINTA DAN TIDAK BERLEBIHAN

٦١٩. حَدِيْثُ عُمَرَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْطِينِي الْعَطَاءَ فَأَقُولُ: أَعْطِهِ مَنْ هُوَ أَفْقَرُ إِلَيْهِ مِنِّي فَقَالَ: خُذْهُ إِذَا جَاءَكَ مِنْ هذَا الْمَالِ شَيْءٌ وَأَنْتَ غَيْرُ مُشْرِفٍ، وَلاَ سَائِلٍ فَخُذْهُ وَمَا لاَ فَلاَ تُتْبِعْهُ نَفْسَكَ أخرجه البخاري في: ٢٤ كتاب الزكاة: ٥١ باب من أعطاه الله شيئًا من غير مسألة ولا إشراف نفس

619. Umar ﷺ berkata: "Nabi ﷺ biasa memberi bagian kepadaku, lalu kukatakan: 'Berikan kepada orang yang lebih fakir daripadaku.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Terimalah, bila sedikit harta ini datang kepadamu, sedang engkau tidak tamak, juga tidak meminta, maka terimalah. Dan yang tidak datang kepadamu, maka jangan engkau perturutkan hawa nafsumu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-24, Kitab Zakat bab ke-51, bab orang yang diberi oleh Allah sesuatu tanpa meminta dan tidak tamak)

بَابُ كَرَاهَةِ الْحِرْصِ عَلَى الدُّنْيَا

BAB: TIDAK BOLEH RAKUS TERHADAP DUNIA

٦٢٠. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ يَزَالُ قَلْبُ الْكَبِيرِ شَابًّا فِي اثْنَتَيْنِ: فِي حُبِّ الدُّنْيَا وَطُولِ الأَمَلِ أخرجه البخاري في: ٨١ كتاب الرقاق: ٥ باب من بلغ ستين سنة فقد أعذر الله إليه في العمر

620. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Hati orang yang sudah tua merasa tetap muda dalam dua hal; cintanya pada dunia dan panjangnya harapan (angan-angan).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-81, Kitab Kelembutan Hati bab ke-5, bab tentang orang yang sudah berumur enam puluh tahun, maka Allah telah memberinya kesempatan dalam umurnya tersebut)

٦٢١. حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَكْبَرُ ابْنُ آدَمَ وَيَكْبَرُ مَعَهُ اثْنَانِ: حُبُّ الْمَالِ وَطُولُ الْعُمُرِ أخرجه البخاري في: ٨١ كتاب الرقاق: ٥ باب من بلغ ستين سنة فقد أعذر الله إليه في العمر

621. Anas ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Semakin tua umur anak Adam, semakin besar pula dua sifatnya; yaitu cinta dunia dan panjang umur (keinginan untuk panjang umur).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-81, Kitab Kelembutan Hati bab ke-5, bab tentang orang yang sudah berumur enam puluh tahun, maka Allah telah memberinya kesempatan dalam umurnya tersebut)

بَابُ لَوْ أَنَّ لِابْنِ آدَمَ وَادِيَيْنِ لَابْتَغَى ثَالِثًا

BAB: ANDAIKAN ANAK ADAM MEMILIKI SATU LEMBAH EMAS TENTU INGIN YANG KEDUA

٦٢٢. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْ أَنَّ لِابْنِ آدَمَ وَادِيًا مِنْ ذَهَبٍ أَحَبَّ أَنْ يَكُونَ لَهُ وَادِيَانِ وَلَنْ يَمْلأَ فَاهُ إِلاَّ التُّرَابُ وَيَتُوبُ اللَّهُ عَلَى مَنْ تَابَ أخرجه البخاري في: ٨١ كتاب الرقاق: ١٠ باب ما يتقي من فتنة المال

622. Anas bin Malik ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Andaikan anak Adam sudah memiliki satu lembah emas, tentu ia ingin mempunyai dua lembah, dan mulutnya tidak akan pernah penuh (puas) kecuali dengan tanah (mati). Dan Allah akan menerima tobat bagi siapa saja yang bertobat.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-81, Kitab Kelembutan Hati bab ke-10, bab apa yang harus dijaga dari ujian harta)

٦٢٣. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَوْ أَنَّ لِابْنِ آدَمَ مِلْءَ وَادٍ مَالاً لأَحَبَّ أَنَّ لَهُ إِلَيْهِ مِثْلَهُ وَلاَ يَمْلأُ عَيْنَ ابْنِ آدَمَ إِلاَّ التُّرَابُ وَيَتُوبُ اللَّهُ عَلَى مَنْ تَابَ أخرجه البخاري في: ٨١ كتاب الرقاق: ١٠ باب ما يتقي من فتنة المال

623. Ibnu Abbas ﷺ berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Andaikan anak Adam memiliki harta sepenuh lembah, pasti ia ingin sebanyak itu lagi (yang kedua). Sesungguhnya tiada yang dapat

memenuhi pandangan mata anak Adam kecuali tanah, dan Allah akan menerima tobat kepada siapa yang bertobat.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-81, Kitab Kelembutan Hati bab ke-10, bab apa yang harus dijaga dari ujian harta)

بَابٌ لَيْسَ الْغِنَى عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ

BAB: KEKAYAAN BUKAN KARENA BANYAKNYA HARTA BENDA

٦٢٤. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ الْغِنَى عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ وَلكِنَّ الْغِنَى غِنَى النَّفْسِ أخرجه البخاري في: ٨١ كتاب الرقاق: ١٥ باب الغنى غنى النفس

624. Abu Hurairah ra berkata: "Nabi saw bersabda: 'Bukanlah kekayaan itu karena banyaknya harta benda, tetapi kekayaan yang sesungguhnya ialah kaya hati.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-81, Kitab Kelembutan Hati bab ke-15, bab kaya itu adalah kaya jiwa)

بَابُ تَخَوُّفِ مَا يَخْرُجُ مِنْ زَهْرَةِ الدُّنْيَا

BAB: KHAWATIR KELUAR DARI KEMEWAHAN HIDUP DI DUNIA

٦٢٥. حَدِيْثُ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَكْثَرَ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمْ مَا يُخْرِجُ اللَّهُ لَكُمْ مِنْ بَرَكَاتِ الأَرْضِ قِيلَ: وَمَا بَرَكَاتُ الأَرْضِ قَالَ: زَهْرَةُ الدُّنْيَا فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: هَلْ يَأْتِي الْخَيْرُ بِالشَّرِّ فَصَمَتَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ يُنْزَلُ عَلَيْهِ ثُمَّ جَعَلَ يَمْسَحُ عَنْ جَبِينِهِ فَقَالَ: أَيْنَ السَّائِلُ قَالَ: أَنَا قَالَ أَبُو سَعِيدٍ: لَقَدْ حَمِدْنَاهُ حِينَ طَلَعَ ذلِكَ قَالَ: لاَ يَأْتِي الْخَيْرُ إِلاَّ بِالْخَيْرِ إِنَّ هذَا الْمَالَ خَضِرَةٌ حُلْوَةٌ وَإِنَّ كُلَّ مَا أَنْبَتَ الرَّبِيعُ يَقْتُلُ حَبَطًا أَوْ يُلِمُّ إِلاَّ آكِلَةَ الْخَضِرَةِ أَكَلَتْ حَتَّى إِذَا امْتَدَّتْ خَاصِرَتَاهَا اسْتَقْبَلَتِ الشَّمْسَ فَاجْتَرَّتْ وَثَلَطَتْ وَبَالَتْ ثُمَّ عَادَتْ فَأَكَلَتْ وَإِنَّ هذَا الْمَالَ حُلْوَةٌ مَنْ أَخَذَهُ بِحَقِّهِ وَوَضَعَهُ فِي حَقِّهِ فَنِعْمَ الْمَعُونَةُ هُوَ وَمَنْ أَخَذَهُ بِغَيْرِ حَقِّهِ كَانَ كَالَّذِي يَأْكُلُ وَلاَ يَشْبَعُ أخرجه البخاري في: ٨١ كتاب الرقاق: ٧ باب ما يحذر من زهرة الدنيا والتنافس فيها

625. Abu Sa'id ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Yang aku khawatirkan atas kamu, ialah apa yang akan dikeluarkan Allah dari barakah bumi.' Ketika ditanya: 'Apakah barakah bumi itu?' Nabi ﷺ menjawab: 'Keindahan dan kemewahan hidup.' Lalu ada orang bertanya: 'Apakah kebaikan dapat mendatangkan kejahatan (bahaya)?' Nabi ﷺ diam sejenak sampai kami mengira telah turun wahyu, kemudian beliau mengusap dahinya dan bertanya: 'Di manakah orang yang bertanya itu?' Penanya berkata: 'Aku.'

Abu Sa'id berkata: "Kami merasa senang ketika Nabi ﷺ berseri-seri wajahnya. Lalu Nabi ﷺ bersabda: 'Kebaikan itu tidak dapat mendatangkan kecuali baik, sesungguhnya harta ini manis dan indah dan semua yang tumbuh di musim buah itu dapat membinasakan karena kekenyangan atau hampir mencelakakan. Kecuali yang hanya makan hijau-hijauan, jika sudah merasa kenyang lalu menghangatkan badan pada matahari untuk memudahkan buang kotoran yang telah memenuhi perutnya, kemudian kembali makan. Dan harta ini menawan dan manis, maka siapa yang mengambil sesuai haknya dan meletakkan pada tempatnya, maka harta itu menjadi sebaik-baik anugerah, tetapi siapa yang mengambil yang bukan haknya, bagaikan orang yang makan dan tidak kunjung kenyang.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-81, Kitab Kelembutan Jiwa bab ke-7, bab apa yang harus diwaspadai dari kesenangan dunia dan berlomba-lomba mendapatkannya)

٦٢٦. حَدِيْثُ أَبِي سَعِيدٍ الْخدْرِيِّ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَلَسَ ذَاتَ يَوْمٍ عَلَى الْمِنبَرِ وَجَلَسْنَا حَوْلَهُ فَقَالَ: إِنِّي مِمَّا أَخَافُ عَلَيْكُمْ مِنْ بَعْدِي مَا يُفْتَحُ عَلَيْكُمْ مِنْ زَهْرَةِ الدُّنْيَا وَزِينَتِهَا فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَوَ يَأْتِي الْخَيْرُ بِالشَّرِّ فَسَكَتَ، النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقِيلَ لَهُ: مَا شَأْنُكَ، تُكَلِّمُ النَبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلاَ يُكَلِّمُكَ فَرَأَيْنَا أَنَّهُ يُنزَلُ عَلَيْهِ قَالَ فَمَسَحَ عَنْهُ الرُّحَضَاءَ فَقَالَ: أَيْنَ السَّائِلُ وَكَأَنَّهُ حَمِدَهُ فَقَالَ: إِنَّهُ لاَ يَأْتِي الْخَيْرُ بِالشَّرِّ وَإِنَّ مِمَّا يُنْبِتُ الرَّبِيعُ يَقْتُلُ أَو يُلِمُّ إِلاَّ آكِلَةَ الْخَضْرَاءِ أَكَلَتْ حَتَّى إِذَا امْتَدَّتْ خَاصِرَتَاهَا اسْتَقْبَلَتْ عَيْنَ الشَّمْسِ فَثَلَطَت وَبَالَتْ وَرَتَعَتْ وَإِنَّ هٰذَا الْمَالَ خَضِرَةٌ حُلْوَةٌ فَنِعْمَ صَاحِبُ الْمُسْلِمِ مَا أَعْطَى مِنْهُ الْمِسْكِينَ وَالْيَتِيمَ وَابْنَ السَّبِيلِ أَوْ كَمَا قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَإِنَّهُ مَنْ يَأْخُذُهُ بِغَيْرِ حَقِّهِ كَالَّذِي يَأْكُلُ

وَلاَ يَشْبَعُ وَيَكُونُ شَهِيدًا عَلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أخرجه البخاري في: ٢٤ كتاب الزكاة: ٤٧ باب الصدقة على اليتامى

626. Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ berkata: "Pada suatu hari Rasulullah ﷺ duduk di atas mimbar sementara kami duduk di sekitarnya, lalu bersabda: 'Sungguh yang sangat aku khawatirkan atas kamu sepeninggalku nanti, apa yang akan dibukakan Allah kepadamu dari kemewahan dunia.' Maka ada orang bertanya: 'Ya Rasulullah, apakah kebaikan akan mendatangkan bahaya (kejahatan).' Nabi ﷺ diam. Maka orang-orang menyalahkan orang yang bertanya itu: 'Mengapa engkau bicara begitu sampai Nabi diam dan tidak suka bicara denganmu.' Lalu turun wahyu kepada Nabi ﷺ, beliau lalu mengusap peluh dari dahinya dan bertanya: 'Di mana orang yang bertanya itu?' Seolah-olah Nabi ﷺ membenarkannya dan bersabda: 'Sesungguhnya kebaikan tidak akan mendatangkan bahaya, tetapi tumbuhan yang tumbuh di musim buah itu ada juga yang dapat membunuh atau hampir membunuh, kecuali yang makan dengan sekedarnya. Jika telah makan dan merasa kenyang, pinggangnya memanjang lalu menghadap matahari, kencing, dan buang air kemudian makan lagi. Sesungguhnya harta ini menawan dan manis, dan sebaik-baik pemiliknya adalah seorang muslim selama ia memberi bagian pada si miskin, anak yatim, dan orang musafir. Dan sesungguhnya siapa yang mengambil harta dunia yang bukan haknya, bagaikan orang makan yang tak kunjung kenyang, bahkan harta kekayaan itu kelak menjadi saksi yang memberatkannya di hari kiamat.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-24, Kitab Zakat bab ke-47, bab shadaqah kepada anak yatim)

بَابُ فَضْلِ التَّعَفُّفِ وَالصَّبْرِ

BAB: KEUTAMAAN SABAR DAN MENJAGA KEHORMATAN DIRI

٦٢٧. حَدِيْثُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ نَاسًا مِنَ الأَنْصَارِ سَأَلُوا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَعْطَاهُمْ ثُمَّ سَأَلُوهُ فَأَعْطَاهُمْ حَتَّى نَفِدَ مَا عِنْدَهُ فَقَالَ: مَا يَكُونُ عِنْدِي مِنْ خَيْرٍ فَلَنْ أَدَّخِرَهُ عَنْكُم وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعِفَّهُ اللَّهُ وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللَّهُ وَمَنْ يَتَصَبَّرْ يُصَبِّرْهُ اللَّهُ وَمَا أُعْطِيَ أَحَدٌ عَطَاءً خَيْرًا وَأَوْسَعَ مِنَ الصَّبْرِ أخرجه البخاري في: ٢٤ كتاب الزكاة: ٥٠ باب الاستعفاف عن المسئلة

627. Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ berkata: "Ada beberapa orang Anshar minta (sesuatu) kepada Nabi ﷺ maka diberi, kemudian minta lagi dan diberi, sampai habis apa yang ada pada Nabi ﷺ, lalu Nabi ﷺ bersabda: 'Kebaikan yang ada padaku tidak akan aku simpan (sembunyikan) dari kamu, tetapi siapa yang menjaga kehormatan dirinya, maka Allah akan menolongnya. Dan siapa yang bisa mencukupkan apa yang ada padanya, maka Allah akan membuatnya kaya. Dan siapa yang berlatih sabar, maka Allah akan menyabarkannya. Tak seorang pun yang diberi kebaikan yang lebih baik dan lebih luas daripada sabar.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-24, Kitab Zakat bab ke-50, bab menahan diri dari meminta-minta)

بَابٌ فِي الْكَفَافِ وَالْقَنَاعَةِ

BAB: QANA'AH DAN KESEDERHANAAN HIDUP

٦٢٨. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ ارْزُقْ آلَ مُحَمَّدٍ قُوتًا أخرجه البخاري في: ٨١ كتاب الرقاق: ١٧ باب كيف كان عيش النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وأصحابه وتخليهم من الدنيا

628. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ berdo'a: 'Ya Allah, berilah rizqi yang sederhana pada keluarga Muhammad.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-81, Kitab Kelembutan Hati bab ke-17, bab bagaimana kehidupan Nabi dan para sahabatnya dan mereka berlepas diri dari dunia)

بَابُ إِعْطَاءِ مَنْ سَأَلَ بِفُحْشٍ وَغِلْظَةٍ

BAB: TETAP MEMBERI KEPADA ORANG YANG MEMINTA MESKIPUN CARA MINTANYA DENGAN KASAR

٦٢٩. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ أَمْشِي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهِ بُرْدٌ نَجْرَانِيٌّ غَلِيظُ الْحَاشِيَةِ فَأَدْرَكَهُ أَعْرَابِيٌّ فَجَذَبَهُ جَذْبَةً شَدِيدَةً حَتَّى نَظَرْتُ إِلَى صَفْحَةِ عَاتِقِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَثَّرَتْ بِهِ حَاشِيَةُ الرِّدَاءِ مِنْ شِدَّةِ جَذْبَتِهِ ثُمَّ قَالَ: مُرْ لِي مِنْ مَالِ اللَّهِ الَّذِي عِنْدَكَ فَالْتَفَتَ إِلَيْهِ فَضَحِكَ ثُمَّ أَمَرَ

لَهُ بِعَطَاءٍ أخرجه البخاري في: ٥٧ كتاب فرض الخمس: ١٩ باب ما كان النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يعطي المؤلفة قلوبهم وغيرهم من الخمس ونحوه

629. Anas bin Malik ﷺ berkata: "Aku berjalan bersama Nabi ﷺ, ketika itu beliau memakai serban buatan Najran yang tebal tepinya, lalu kami dikejar oleh seorang Baduwi dan ditarik dengan keras dari belakang, sampai aku melihat bekas tarikan serban itu di leher dan bahu Nabi ﷺ. Kemudian Baduwi itu berkata: 'Perintahkan pesuruhmu untuk memberi kepadaku harta Allah yang ada padamu.' Nabi ﷺ menoleh pada Baduwi itu dan tersenyum, lalu beliau memberikan apa yang dimintanya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-57, Kitab Kewajiban Seperlima bab ke-19, bab keterangan tentang Nabi memberi muallaf dan yang lainnya dari seperlima harta rampasan dan semacamnya)

٦٣٠. حَدِيْثُ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَسَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْبِيَةً وَلَمْ يُعْطِ مَخْرَمَةَ مِنْهَا شَيْئًا فَقَالَ مَخْرَمَةُ: يَا بُنَيَّ انْطَلِقْ بِنَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَانْطَلَقْتُ مَعَهُ فَقَالَ: ادْخُلْ فَادْعُهُ لِي قَالَ فَدَعَوْتُهُ لَهُ فَخَرَجَ إِلَيْهِ وَعَلَيْهِ قَبَاءٌ مِنْهَا فَقَالَ: خَبَأْنَا هذَا لَكَ قَالَ: فَنَظَرَ إِلَيْهِ فَقَالَ: رَضِيَ مَخْرَمَةُ أخرجه البخاري في: ٥١ كتاب الهبة: ١٩ باب كيف يقبض العبد والمتاع

630. Al-Miswar bin Makhramah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ membagi baju quba' (jaket), dan tidak memberi bagian apa-apa kepada Makhramah, maka Makhramah berkata: 'Hai anakku, bawalah aku ke rumah Rasulullah ﷺ.' Maka aku pergi bersama ayah ke rumah Nabi ﷺ. Lalu ayah menyuruhku masuk memanggil Nabi ﷺ, maka Nabi ﷺ keluar memakai quba' dan bersabda kepada ayahku: 'Ini sengaja aku simpan untukmu.' Ayahku melihat baju itu dan merasa puas lalu berkata: 'Sudah puas Makhramah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-51, Kitab Hibah bab ke-19, bab bagaimana dicabutnya seorang hamba dan harta)

بَابُ إِعْطَاءِ مَنْ يُخَافُ عَلَى إِيْمَانِهِ

BAB: MEMBERI KEPADA ORANG KARENA KHAWATIR GOYAH IMANNYA

٦٣١. حَدِيْثُ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ: أَعْطَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

رَهْطًا وَأَنَا جَالِسٌ فِيهِمْ قَالَ: فَتَرَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهُمْ رَجُلاً لَمْ يُعْطِهِ وَهُوَ أَعْجَبُهُمْ إِلَيَّ فَقُمْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَارَرْتُهُ فَقُلْتُ: مَا لَكَ عَنْ فُلاَنٍ وَ اللَّهِ إِنِّي لأُرَاهُ مُؤْمِنًا قَالَ: أَوْ مُسْلِمًا قَالَ: فَسَكَتُّ قَلِيلاً. ثُمَّ غَلَبَنِي مَا أَعْلَمُ فِيهِ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا لَكَ عَنْ فُلاَنٍ وَ اللَّهِ إِنِّي لأُرَاهُ مُؤْمِنًا قَالَ: أَوْ مُسْلِمًا قَالَ: فَسَكَتُّ قَلِيلاً ثُمَّ غَلَبَنِي مَا أَعْلَمُ فِيهِ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا لَكَ عَنْ فُلاَنٍ وَ اللَّهِ إِنِّي لأُرَاهُ مُؤْمِنًا قَالَ: أَوْ مُسْلِمًا فَقَالَ: إِنِّي لأُعْطِي الرَّجُلَ وَغَيْرُهُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْهُ خَشْيَةَ أَنْ يُكَبَّ فِي النَّارِ عَلَى وَجْهِهِ أخرجه البخاري في: ٢٤ كتاب الزكاة: ٥٣ باب قول الله تعالى (لا يسألون الناس إلحافًا)

631. Sa'ad bin Abi Waqqash ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ sedang memberi bagian kepada suatu rombongan, sementara aku duduk di antara mereka, tetapi Nabi ﷺ menyisakan seorang yang tidak diberi, padahal menurutku dia orang baik, lalu aku berbisik kepada Nabi ﷺ: 'Mengapa engkau tidak memberi Fulan itu, sungguh aku tahu dia seorang mukmin.' Nabi ﷺ bersabda: 'Atau muslim?' Maka aku diam sejenak, kemudian bertanya kembali: 'Ya Rasulullah, mengapa engkau tidak memberi si Fulan, padahal aku tahu dia mukmin.' Nabi ﷺ bertanya: 'Atau muslim?' Diamlah aku sejenak lalu aku bertanya lagi: 'Ya Rasulullah, mengapakah engkau tidak memberi kepada Fulan, padahal aku tahu dia mukmin.' Nabi ﷺ bersabda: 'Atau muslim?' Lalu Nabi ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya adakalanya aku memberi kepada seseorang, padahal yang lain lebih aku sayangi (suka), hanya karena aku khawatir kalau (orang yang kuberi) akan terjerumus wajahnya ke dalam neraka.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-24, Kitab Zakat bab ke-53, bab firman Allah "Mereka tidak meminta-minta kepada orang-orang- secara mendesak. (Al-Baqarah [2]: 273)

بَابُ إِعْطَاءِ الْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ عَلَى الْإِسْلَامِ وَتَصَبُّرِ مَنْ قَوِيَ إِيمَانُهُ

BAB: MEMBERI KEPADA ORANG MU'ALLAF UNTUK MENJINAKKAN HATI MEREKA

٦٣٢. حَدِيثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ نَاسًا مِنَ الأَنْصَارِ قَالُوا لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَمْوَالِ هَوَازِنَ مَا أَفَاءَ فَطَفِقَ

يُعْطِي رِجَالاً مِنْ قُرَيْشٍ الْمَائَةَ مِنَ الإِبِلِ فَقَالوا: يَغْفِرُ اللَّهُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْطِي قُرَيْشًا وَيَدَعُنَا وَسُيُوفُنَا تَقْطُرُ مِنْ دِمَائِهِمْ قَالَ أَنَسٌ: فَحُدِّثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَقَالَتِهِمْ فَأَرْسَلَ إِلَى الأَنْصَارِ فَجَمَعَهُمْ فِي قُبَّةٍ مِنْ أَدَمٍ وَلَمْ يَدْعُ مَعَهُمْ أَحَدًا غَيْرَهُمْ فَلَمَّا اجْتَمَعُوا جَاءَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَا كَانَ حَدِيثٌ بَلَغَنِي عَنْكُمْ قَالَ لَهُ فُقَهَاؤُهُمْ: أَمَّا ذَوو آرَائِنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ فَلَمْ يَقُولوا شَيْئًا وَأَمَّا أُنَاسٌ مِنَّا حَدِيثَةٌ أَسْنَانُهُمْ فَقَالُوا: يَغْفِرُ اللَّهُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْطِي قُرَيْشًا وَيَتْرُكُ الأَنْصَارَ وَسُيُوفُنَا تَقْطُرُ مِنْ دِمَائِهِمْ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي لأُعْطِي رِجَالاً حَدِيثٌ عَهْدُهُمْ بِكُفْرٍ أَمَا تَرْضَوْنَ أَنْ يَذْهَبَ النَّاسُ بِالأَمْوَالِ وَتَرْجِعُونَ إِلَى رِحَالِكُمْ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَ اللَّهِ مَا تَنْقَلِبُونَ بِهِ خَيْرٌ مِمَّا يَنْقَلِبُونَ بِهِ قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ رَضِينَا فَقَالَ لَهُمْ: إِنَّكُمْ سَتَرَوْنَ بَعْدِي أَثَرَةً شَدِيدَةً فَاصْبِرُوا حَتَّى تَلْقَوُا اللهَ وَرَسُولَهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْحَوْضِ قَالَ أَنَسٌ: فَلَمْ نَصْبِرْ أخرجه البخاري في: ٥٧ كتاب فرض الخمس: ١٩ باب ما كان النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يعطي المؤلفة قلوبهم وغيرهم من الخمس ونحوه

632. Anas bin Malik ﷺ berkata: "Sesungguhnya beberapa orang sahabat Anshar berkata: 'Semoga Allah mengampuni Rasulullah ﷺ, beliau telah memberi bagian hasil perang Hunain melawan Hawazin kepada tokoh-tokoh Quraisy dan meninggalkan kami padahal pedang kami masih meneteskan darah mereka."

Anas berkata: "Berita itu telah sampai kepada Rasulullah ﷺ, maka beliau langsung memanggil mereka dan dikumpulkan dalam kemah dari kulit, dan tidak mengizinkan orang lain masuk, ketika telah berkumpul semuanya maka Nabi ﷺ datang lalu bersabda: "Apakah berita yang telah sampai kepadaku dari kalian?" Jawab orang-orang terkemuka dari mereka: "Orang-orang yang pandai di antara kami tidak berkata apa-apa ya Rasulullah! Berita itu keluar dari pemuda-pemuda yang berkata: 'Semoga Allah mengampuni Rasulullah, beliau telah memberi kepada tokoh-tokoh Quraisy dan meninggalkan Anshar, sedang pedang kami masih meneteskan darah mereka.' Nabi ﷺ menjawab: "Sungguh aku telah memberi kepada orang-orang yang baru masuk Islam dan baru meninggalkan kekufuran! Apakah kalian tidak rela jika orang-orang kembali membawa harta, sedang

kalian kembali ke kampung membawa Rasulullah ﷺ? Demi Allah, yang kamu bawa itu jauh lebih baik dari apa yang mereka bawa." Jawab Anshar: "Baiklah ya Rasulullah, kami puas." Kemudian Nabi ﷺ bersabda: "Sungguh sepeninggalku kalian akan mengalami perebutan kepentingan diri sendiri yang sangat keras karena itu sabarlah kalian hingga bertemu (kembali) kepada Allah dan Rasulullah ﷺ di hadapan *haudh* (telaga Al-Kautsar)." Anas ؓ berkata: "Kami pun merasa tak sabar." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-57, Kitab Kewajiban Seperlima bab ke-19, bab Nabi memberi kepada muallaf dan yang lainnya seperlima harta rampasan dan semacamnya)

٦٣٣. حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: دَعَا النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الأَنْصَارَ فَقَالَ: هَلْ فِيكُمْ أَحَدٌ مِنْ غَيْرِكُمْ قَالُوا: لاَ إِلاَّ ابْنُ أُخْتٍ لَنَا فَقَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ابْنُ أُخْتِ الْقَوْمِ مِنْهُمْ أخرجه البخاري في: ٦١ كتاب المناقب: ١٤ باب ابن أخت القوم ومولى القوم منهم

633. Anas ؓ berkata: "Rasulullah ﷺ memanggil sahabat Anshar, lalu bertanya: 'Apakah ada orang selain kamu?' Anas menjawab: 'Tidak ada kecuali keponakan kami (putra dari saudara perempuan).' Nabi ﷺ bersabda: 'Keponakan itu termasuk kaum mereka juga (yakni meskipun ayahnya dari lain suku).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-61, Kitab Keutamaan-Keutamaan bab ke-14, bab anak laki-laki saudara perempuan satu kaum dan bekas hamba sahaya satu kaum adalah termasuk di antara mereka)

٦٣٤. حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَتِ الأَنْصَارُ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ وَأَعْطَى قُرَيْشًا: وَاللّٰهِ إِنَّ هٰذَا لَهُوَ الْعَجَبُ إِنَّ سُيُوفَنَا تَقْطُرُ مِنْ دِمَاءِ قُرَيْشٍ وَغَنَائِمُنَا تُرَدُّ عَلَيْهِمْ فَبَلَغَ ذٰلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَعَا الأَنْصَارَ قَالَ فَقَالَ: مَا الَّذِي بَلَغَنِي عَنْكُمْ وَكَانُوا لاَ يَكْذِبُونَ فَقَالُوا: هُوَ الَّذِي بَلَغَكَ قَالَ: أَوَ لاَ تَرْضَوْنَ أَنْ يَرْجِعَ النَّاسُ بِالْغَنَائِمِ إِلَى بُيُوتِهِمْ وَتَرْجِعُونَ بِرَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى بُيُوتِكُمْ لَوْ سَلَكَتِ الأَنْصَارُ وَادِيًا أَوْ شِعْبًا لَسَلَكْتُ وَادِيَ الأَنْصَارِ أَوْ شِعْبَهُمْ أخرجه البخاري في: ٦٣ كتاب مناقب الأنصار: ١ باب مناقب الأنصار

634. Anas ؓ berkata: "Ketika Fathu Makkah, Nabi ﷺ telah memberi bagian yang besar bagi tokoh-tokoh Quraisy, maka beberapa orang

dari sahabat Anshar berkata: 'Sungguh aneh, pedang kami yang mencucurkan darah Quraisy, sedang hasil perang diberikan kepada Quraisy.' Suara ini sampai kepada Nabi ﷺ, maka Nabi ﷺ langsung memanggil dan mengumpulkan sahabat Anshar, lalu bertanya: 'Benarkah berita yang sampai padaku tentang kalian?' Karena mereka jujur tidak berdusta, maka mereka menjawab: 'Ya, memang benar yang engkau dengar.' Lalu Nabi ﷺ bertanya: 'Apakah kalian tidak ridha jika semua orang kembali ke rumah mereka dengan membawa ghanimah, sedang kalian pulang membawa Rasulullah ﷺ ke daerahmu (ke rumahmu). Ketika kaum Anshar berjalan menyeberang lembah dan melewati kaki gunung, aku ikut bersama mereka melewati semua itu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-63, Kitab Kelebihan Kaum Anshar bab ke-1, bab kelebihan kaum Anshar)

٦٣٥. حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ حُنَيْنٍ الْتَقَى هَوَازِنُ وَمَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشَرَةُ آلاَفٍ وَالطُّلَقَاءُ فَأَدْبَرُوا قَالَ: يَا مَعْشَرَ الأَنْصَارِ قَالُوا: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَسَعْدَيْكَ، لَبَّيْكَ نَحْنُ بَيْنَ يَدَيْكَ فَنَزَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَنَا عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ فَانْهَزَمَ الْمُشْرِكُونَ فَأَعْطَى الطُّلَقَاءَ وَالْمُهَاجِرِينَ وَلَمْ يُعْطِ الأَنْصَارَ شَيْئًا فَقَالُوا فَدَعَاهُمْ فَأَدْخَلَهُمْ فِي قُبَّةٍ فَقَالَ: أَمَا تَرْضَوْنَ أَنْ يَذْهَبَ النَّاسُ بِالشَّاةِ وَالْبَعِيرِ وَتَذْهَبُونَ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ سَلَكَ النَّاسُ وَادِيًا وَسَلَكَتِ الأَنْصَارُ شِعْبًا لاَخْتَرْتُ شِعْبَ الأَنْصَارِ

أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ٥٦ باب غزوة الطائف

635. Anas ﷺ berkata: "Ketika perang Hunain melawan (kabilah) Hawazin, Nabi ﷺ membawa sepuluh ribu sahabat Muhajirin dan Anshar serta tawanan Fathu Makkah yang telah dibebaskan, tiba-tiba mereka ini lari tunggang langgang ketika menerima serangan hebat dari Hawazin. Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Hai sahabat Anshar!' Mereka menjawab: *'Labbaika ya Rasulullah wasa'daika, labbaika* kami siap di depanmu.' Maka Nabi ﷺ segera melanjutkan serangan terhadap Hawazin sambil bersabda: 'Aku hamba Allah dan utusan-Nya.' Akhirnya kalahlah kaum musyrikin. Kemudian hasil ghanimah hanya diberikan kepada tokoh Quraisy dan sahabat Muhajirin, sedang Anshar tidak diberi apa-apa. Sehingga timbul suara mereka yang kurang sedap itu. Lalu mereka dipanggil oleh Nabi ﷺ dan dimasukkan

dalam kubbah dan ditanya: 'Apakah kalian tidak rela jika orang-orang pulang membawa kambing dan unta, sedang kalian pulang membawa Rasulullah ﷺ?' Nabi ﷺ juga bersabda: 'Andaikan orang-orang melalui lembah dan jalanan menurun, sedang Anshar melalui jalan celah berbukit dan terjal, pasti aku memilih bersama Anshar.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-56, bab Perang Tha'if)

٦٣٦. حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ قَالَ: لَمَّا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ حُنَيْنٍ قَسَمَ فِي النَّاسِ فِي الْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَلَمْ يُعْطِ الأَنْصَارَ شَيْئًا فَكَأَنَّهُمْ وَجَدُوا إِذْ لَمْ يُصِبْهُمْ مَا أَصَابَ النَّاسَ فَخَطَبَهُمْ فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ الأَنْصَارِ أَلَمْ أَجِدْكُمْ ضُلاَّلاً فَهَدَاكُمُ اللَّهُ بِي وَكُنْتُمْ مُتَفَرِّقِينَ فَأَلَّفَكُمُ اللَّهُ بِي وَعَالَةً فَأَغْنَاكُمُ الله بِي كلَّمَا قَالَ شَيْئًا قَالُوا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمَنُّ قَالَ: مَا يَمْنَعُكُمْ أَنْ تُجِيبُوا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلَّمَا قَالَ شَيْئًا قَالُوا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمَنُّ قَالَ: لَوْ شِئْتُمْ قُلْتُمْ: جِئْتَنَا كَذَا وَكَذَا أَتَرْضَوْنَ أَنْ يَذْهَبَ النَّاسُ بِالشَّاةِ وَالْبَعِيرِ وَتَذْهَبُونَ بِالنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى رِحَالِكُمْ لَوْلاَ الْهِجْرَةُ لَكُنْتُ امْرءًا مِنَ الأَنْصَارِ وَلَوْ سَلَكَ النَّاسُ وَادِيًا وَشِعْبًا لَسَلَكْتُ وَادِيَ الأَنْصَارِ وَشِعْبَهَا الأَنْصَارُ شِعَارٌ وَالنَّاسُ دِثَارٌ إِنَّكُمْ سَتَلْقَوْنَ بَعْدِي أَثَرَةً فَاصْبِرُوا حَتَّى تَلْقَوْنِي عَلَى الْحَوْضِ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ٥٦ باب غزوة الطائف

636. Abdullah bin Zaid bin 'Ashim ﷺ berkata: "Ketika Allah telah memberikan hasil *fai'* (ghanimah) Hunain kepada Nabi ﷺ, lalu beliau membagi kepada orang-orang mu'allaf, dan tidak memberi bagian kepada sahabat Anshar, mereka merasa menyesal karena tidak mendapat bagian seperti orang-orang mu'allaf, lalu Nabi ﷺ mengumpulkan mereka dan berkhutbah: 'Hai sahabat Anshar, tidaklah aku menemukan kalian dalam keadaan sesat, melainkan Allah memberi petunjuk kepadamu melalui aku. Dahulu kalian berpecah belah, maka Allah mempersatukan kalian karena aku. Kalian dahulu miskin, maka Allah mengayakan kalian karena aku.' Semua sabda Nabi ﷺ itu dijawab oleh Anshar: *'Allahu wa rasuluhu amannu* (Allah dan Rasulullah yang berjasa)'. Lalu oleh Nabi ﷺ ditanya: 'Mengapakah kalian tidak menjawab (memberi reaksi) terhadap Rasulullah ﷺ dan

hanya berkata: 'Allah dan Rasulullah yang berjasa?' Lalu Nabi ﷺ bersabda: 'Bila mau, kalian bisa menjawab dengan berkata: 'Engkau datang kepada kami dalam keadaan begini dan begitu. Apakah kalian ridha jika orang-orang pulang membawa kambing dan unta, sedang kalian pulang membawa Nabi ﷺ ke tempatmu? Andaikan bukan karena hijrah niscaya aku termasuk seorang Anshar. Andaikan semua orang melalui lembah dan jalan menurun, pasti aku lebih memilih lembah yang dipilih kaum Anshar. Kaum Anshar bagaikan baju yang menempel di kulit dan semua orang sebagai pakaian luarnya. Sesungguhnya, sepeninggalku, kalian akan menghadapi masa ketika pemimpin mengutamakan kepentingan diri sendiri, maka sabarlah hingga kalian bertemu denganku di *haudh* (Telaga Kautsar), kelak di hari kiamat.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-56, bab Perang Tha'if)

٦٣٧. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ حُنَيْنٍ آثَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُنَاسًا فِي الْقِسْمَةِ فَأَعْطَى الأَقْرَعَ بْنَ حَابِسٍ مِائَةً مِنَ الإِبِلِ وَأَعْطَى عُيَيْنَةَ مِثْلَ ذَلِكَ وَأَعْطَى أُنَاسًا مِنْ أَشْرَافِ الْعَرَبِ فَآثَرَهُمْ يَوْمَئِذٍ فِي الْقِسْمَةِ قَالَ رَجُلٌ: وَ اللَّهِ إِنَّ هذِهِ الْقِسْمَةَ مَا عُدِلَ فِيهَا وَمَا أُرِيدَ بِهَا وَجْهُ اللَّهِ فَقُلْتُ: وَ اللَّهِ لأُخْبِرَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَتَيْتُهُ فَأَخْبَرْتُهُ فَقَالَ: فَمَنْ يَعْدِلُ إِذَا لَمْ يَعْدِلِ اللَّهُ وَرَسُولُهُ رَحِمَ اللَّهُ مُوسَى قَدْ أُوذِيَ بِأَكْثَرَ مِنْ هذَا فَصَبَرَ أخرجه البخاري في: ٥٧ كتاب فرض الخمس: ١٩ باب ما كان النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يعطي المؤلفة قلوبهم وغيرهم من الخمس ونحوه

637. Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkata: 'Ketika perang Hunain selesai, Nabi ﷺ mengutamakan beberapa tokoh-tokoh Quraisy dalam pembagian ghanimah (fa'i), beliau memberi kepada Al-Aqra bin Habis seratus unta, Uyainah juga diberi sebanyak itu, dan memberi kepada beberapa orang terkemuka juga. Beliau lebih mengutamakan mereka dalam pembagian, sehingga ada orang berkata: 'Demi Allah pembagian itu tidak adil, dan bukan karena Allah.' Abdullah bin Mas'ud berkata: 'Demi Allah akan aku sampaikan berita ini kepada Rasulullah ﷺ.' Ketika kuberitahukan kepada Nabi ﷺ, beliau bersabda: 'Maka siapakah yang adil, jika Allah dan Rasulullah dianggap tidak adil? Semoga Allah memberi rahmat kepada Musa, dia telah diganggu lebih banyak dari ini maka ia bersabar.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-57, Kitab Kewajiban Seperlima bab ke-19, bab keterangan Nabi memberi muallaf dan lainnya seperlima harta rampasan dan semacamnya)

بَابُ ذِكْرِ الْخَوَارِجِ وَصِفَاتِهِمْ

BAB: SEPUTAR ORANG-ORANG KHAWARIJ DAN SIFAT MEREKA

٦٣٨. حَدِيثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: بَيْنَمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْسِمُ غَنِيمَةً بِالْجِعْرَانَةِ إِذْ قَالَ لَهُ رَجُلٌ: اعْدِلْ فَقَالَ لَهُ: شَقِيتُ إِنْ لَمْ أَعْدِلْ أخرجه البخاري في: ٥٧ كتاب فرض الخمس: ١٥ باب ومن الدليل على أن الخمس لنوائب المسلمين

638. Jabir bin Abdullah ﷺ berkata: "Ketika Nabi ﷺ membagi ghanimah di Ji'ranah, tiba-tiba ada orang berkata kepadanya: 'Berlaku adillah!' Dijawab oleh Nabi ﷺ: 'Celakalah aku jika tidak berlaku adil.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-57, Kitab Kewajiban Seperlima bab ke-15, bab di antara dalil bahwa seperlima itu untuk beberapa wakil dari kaum muslimin)

٦٣٩. حَدِيثُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَعَثَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِذُهَيْبَةٍ فَقَسَمَهَا بَيْنَ الأَرْبَعَةِ الأَقْرَعِ بْنِ حَابِسٍ الْحَنْظَلِيِّ ثُمَّ الْمُجَاشِعِيِّ وَعُيَيْنَةَ بْنِ بَدْرٍ الْفَزَارِيِّ وَزَيْدٍ الطَّائِيِّ ثُمَّ أَحَدِ بَنِي نَبْهَانَ وَعَلْقَمَةَ بْنِ عُلاَثَةَ الْعَامِرِيِّ ثُمَّ أَحَدِ بَنِي كِلاَبٍ. فَغَضِبَتْ قُرَيْشٌ وَالأَنْصَارُ قَالُوا: يُعْطِي صَنَادِيدَ أَهْلِ نَجْدٍ وَيَدَعُنَا قَالَ: إِنَّمَا أَتَأَلَّفُهُمْ فَأَقْبَلَ رَجُلٌ غَائِرُ الْعَيْنَيْنِ مُشْرِفُ الْوَجْنَتَيْنِ نَاتِئُ الْجَبِينِ كَثُّ اللِّحْيَةِ مَحْلُوقٌ فَقَالَ: اتَّقِ اللهَ يَا مُحَمَّدُ فَقَالَ: مَنْ يُطِعِ اللهَ إِذَا عَصَيْتُ أَيَأْمَنُنِي اللَّهُ عَلَى أَهْلِ الأَرْضِ وَلاَ تَأْمَنُونَنِي فَسَأَلَهُ رَجُلٌ قَتْلَهُ أَحْسِبُهُ خَالِدَ بْنَ الْوَلِيدِ فَمَنَعَهُ فَلَمَّا وَلَّى قَالَ: إِنَّ مِنْ ضِئْضِئِي هذَا أَوْ فِي عَقِبِ هذَا قَوْمٌ يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ لاَ يُجَاوِزُ حَنَاجِرَهُمْ يَمْرُقُونَ مِنَ الدِّينِ مُرُوقَ السَّهْمِ مِنَ الرَّمِيَّةِ يَقْتُلُونَ أَهْلَ الإِسْلاَمِ وَيَدَعُونَ أَهْلَ الأَوْثَانِ لَئِنْ أَنَا أَدْرَكْتُهُمْ لأَقْتُلَنَّهُمْ قَتْلَ عَادٍ أخرجه البخاري في: ٦٠ كتاب الأنبياء: ٦ باب قول الله تعالى (وإلى عاد أخاهم هودا)

639. Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ berkata: "Ali bin Abi Thalib ﷺ mengirimkan utusan kepada Nabi ﷺ membawa berapa emas, lalu

beliau membagikannya kepada empat orang; Al-Aqra' bin Habis Al-Hanzhali Al-Mujasyi'i, 'Uyainah bin Badr Al-Fazari, Zaid Ath-Thai salah seorang dari Bani Nabhan dan 'Alqamah bin 'Ulatsah Al-'Amiri, salah seorang dari Bani Kilab. Maka marahlah orang-orang Quraisy dan Anshar, hingga mereka berkata: 'Beliau telah memberi tokoh-tokoh Najd dan melupakan kita!' Nabi ﷺ menjawab: 'Aku ingin melunakkan hati mereka.' Tiba-tiba datang seorang yang cekung matanya, tebal bagian depan pipinya, nonong dahinya, tebal jenggotnya, botak kepalanya dan berkata kepada Nabi ﷺ: 'Bertaqwalah kepada Allah, hai Muhammad.' Nabi ﷺ menjawab: 'Siapakah yang taat kepada Allah jika aku maksiat, apakah Allah telah mempercayai aku untuk semua penduduk bumi sedang kalian tidak percaya padaku?' Maka ada orang minta izin kepada Nabi ﷺ untuk membunuhnya (aku kira Khalid bin Al-Walid) tetapi ditolak oleh Nabi ﷺ. Kemudian setelah orang itu pergi. Nabi ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya akan keluar dari turunan orang itu orang-orang yang membaca Al-Qur'an tetapi tidak lebih sekedar di tenggorokannya, mereka keluar dari agama bagaikan anak panah terlepas dan busurnya, mereka akan membunuh orang-orang Islam dan membiarkan penyembah berhala. Jika aku menemukan mereka, niscaya aku bunuh mereka seperti terbunuhnya kaum 'Aad.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-6, Kitab Para Nabi bab ke-6, bab firman Allah "Dan kepada 'Ad diutus saudara mereka Hud.")

٦٤٠. حَدِيْثُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: بَعَثَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْيَمَنِ بِذُهَيْبَةٍ فِي أَدِيمٍ مَقْرُوظٍ لَمْ تُحَصَّلْ مِنْ تُرَابِهَا قَالَ: فَقَسَمَهَا بَيْنَ أَرْبَعَةِ نَفَرٍ: بَيْنَ عُيَيْنَةَ بْنِ بَدْرٍ وَأَقْرَعَ بْنِ حَابِسٍ وَزَيْدِ الْخَيْلِ وَالرَّابِعُ إِمَّا عَلْقَمَةُ وَإِمَّا عَامِرُ بْنُ الطُّفَيْلِ فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِهِ: كُنَّا نَحْنُ أَحَقَّ بِهذَا مِنْ هؤُلاَءِ قَالَ: فَبَلَغَ ذلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَلاَ تَأْمَنُونِي وَأَنَا أَمِينُ مَنْ فِي السَّمَاءِ يَأْتِينِي خَبَرُ السَّمَاءِ صَبَاحًا وَمَسَاءً قَالَ: فَقَامَ رَجُلٌ غَائِرُ الْعَيْنَيْنِ مُشْرِفُ الْوَجْنَتَيْنِ نَاشِزُ الْجَبْهَةِ كَثُّ اللِّحْيَةِ مَحْلُوقُ الرَّأْسِ مُشَمَّرُ الإِزَارِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ اتَّقِ اللهَ قَالَ: وَيْلَكَ، أَوَلَسْتُ أَحَقُّ أَهْلِ الأَرْضِ أَنْ يَتَّقِيَ اللهَ قَالَ: ثُمَّ وَلَّى الرَجُلُقَالَ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلاَ أَضْرِبُ عُنُقَهُ قَالَ: لا لَعَلَّهُ أَنْ

يَكُونَ يُصَلِّي فَقَالَ خَالِدٌ: وَكَمْ مِنْ مُصَلٍّ يَقُولُ بِلِسَانِهِ مَا لَيْسَ فِي قَلْبِهِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي لَمْ أُومَرْ أَنْ أَنْقُبَ قُلُوبَ النَّاسِ وَلاَ أَشُقَّ بُطُونَهُمْ قَالَ: ثُمَّ نَظَرَ إِلَيْهِ وَهُوَ مُقَفٍّ فَقَالَ: إِنَّهُ يَخْرُجُ مِنْ ضِئْضِئِ هذَا قَوْمٌ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ رَطْبًا لاَ يُجَاوِزُ حَنَاجِرَهُمْ يَمْرُقُونَ مِنَ الدِّينِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ وَأَظُنُّهُ قَالَ: لَئِنْ أَدْرَكْتُهُمْ لأَقْتُلَنَّهُمْ قَتْلَ ثَمُودَ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ٦١ باب بعث علي ابن أبي طالب عليه السلام وخالد بن الوليد رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إلى اليمن قبل حجة الوداع

640. Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ berkata: "Ali bin Abi Thalib ﷺ mengirim beberapa potong emas kepada Nabi ﷺ di dalam kulit yang baru disama' dan belum bersih benar, lalu oleh Nabi ﷺ dibagikan kepada empat orang: Uyainah bin Badr, Aqra' bin Habis, Zaid Al-Khail dan yang keempat 'Alqamah atau 'Amir bin Thufail, lalu seorang sahabat berkata: 'Kami yang lebih berhak untuk itu daripada mereka.' Kalimat itu sampai kepada Nabi ﷺ, maka Nabi bersabda: 'Apakah kamu tidak percaya kepadaku padahal aku orang yang dipercaya di antara ahli langit, datang kepadaku berita dari langit pagi dan sore.' Tiba-tiba berdiri seseorang yang cekung matanya, menonjol tulang pipi dan dahinya, lebat jenggotnya, dan botak kepalanya, sambil menyingsing sarungnya dia berkata: 'Ya Rasulullah, bertakwalah kepada Allah.' Nabi ﷺ menjawab: 'Celaka engkau, bukankah aku makhluk bumi yang paling bertaqwa kepada Allah?' Kemudian orang itu pergi. Khalid bin Al-Walid ﷺ berkata: 'Ya Rasulullah, bolehkah aku penggal lehernya?' Nabi ﷺ menjawab: 'Jangan! Mungkin ia masih shalat.' Khalid berkata: 'Berapa banyak orang yang shalat mengatakan sesuatu yang berbeda antara lidah dengan isi hatinya.' Nabi ﷺ berkata: 'Aku tidak disuruh mengorek hati orang atau membelah perut mereka.' Kemudian Nabi ﷺ melihat orang itu dari belakangnya lalu bersabda: 'Akan keluar dari turunan orang itu suatu kaum yang membaca kitab Allah dengan baik dan lancar, tetapi tidak lebih sekedar di tenggorokan mereka, mereka terlepas dari agama bagaikan anak panah yang lepas dari busurnya.' Menurutku Nabi juga berkata: 'Jika aku mendapati masa mereka, akan aku bunuh mereka bagaikan kaum Tsamud.' (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-61, bab diutusnya Ali bin Abi Thalib dan Khalid bin Al-Walid ke Yaman sebelum Haji Wada')

٦٤١. حَدِيْثُ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يَخْرُجُ فِيكُمْ قَوْمٌ تَحْقِرُونَ صَلاَتَكُمْ مَعَ صَلاَتِهِمْ وَصِيَامَكُمْ مَعَ صِيَامِهِمْ وَعَمَلَكُمْ مَعَ عَمَلِهِمْ وَيَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ لاَ يُجَاوِزُ حَنَاجِرَهُمْ يَمْرُقُونَ مِنَ الدِّينِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ يَنْظُرُ فِي النَّصْلِ فَلاَ يَرَى شَيْئًا وَيَنْظُرُ فِي الْقِدْحِ فَلاَ يَرَى شَيْئًا وَيَنْظُرُ فِي الرِّيشِ فَلاَ يَرَى شَيْئًا وَيَتَمَارَى فِي الْفُوقِ أخرجه البخاري في: ٦٦ كتاب فضائل القرآن: ٣٦ باب من رايا بقراءة أو تأكل به أو فخر به

641. Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ berkata: "Aku telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Akan keluar di antara kamu suatu kaum, kamu akan merasa lebih sedikit shalatmu jika dibanding dengan shalat mereka dan sedikit puasamu bila dibanding dengan puasa mereka, dan sedikit amalmu jika dibanding dengan amal mereka, mereka membaca Al-Qur'an tetapi tidak lebih sekedar di tenggorokan mereka. Mereka keluar dari agama bagaikan anak panas terlepas dari busurnya, jika dilihat di ujung panah tidak terdapat apa-apa, di kayunya juga tidak terlihat apa-apa, juga di bulunya tidak terdapat apa-apa, dan mereka pun meragukan sasarannya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-66, Kitab Keutamaan Al-Qur'an bab ke-36, bab dosa orang yang riya dengan bacaan Al-Qur'an, mencari makan dengannya, dan bangga dengannya)

٦٤٢. حَدِيْثُ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقْسِمُ قَسْمًا أَتَاهُ ذُو الْخُوَيْصِرَةِ وَهُوَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي تَمِيمٍ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ اعْدِلْ فَقَالَ: وَيْلَكَ وَمَنْ يَعْدِلُ إِذَا لَم أَعْدِلْ قَدْ خِبْتَ وَخَسِرْتَ إِنْ لَمْ أَكُنْ أَعْدِلُ فَقَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ائْذَنْ لِي فِيهِ فَأَضْرِبَ عُنُقَهُ فَقَالَ: دَعْهُ فَإِنَّ لَهُ أَصْحَابًا يَحْقِرُ أَحَدُكُمْ صَلاَتَهُ مَعَ صَلاَتِهِمْ وَصِيَامَهُ مَعَ صِيَامِهِمْ يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ لاَ يُجَاوِزُ تَرَاقِيَهُمْ يَمْرُقُونَ مِنَ الدِّينِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ يُنْظَرُ إِلَى نَصْلِهِ فَلاَ يُوجَدُ فِيهِ شَيْءٌ ثُمَّ يُنْظَرُ إِلَى رِصَافِهِ فَلاَ يُوجَدُ فِيهِ شَيْءٌ ثُمَّ يُنْظَرُ إِلَى نَضِيِّهِ وَهُوَ قِدْحُهُ فَلاَ يُوجَدُ فِيهِ شَيْءٌ ثُمَّ يُنْظَرُ إِلَى قُذَذِهِ فَلاَ يُوجَدُ فِيهِ شَيْءٌ قَدْ سَبَقَ الْفَرْثَ وَالدَّمَ آيَتُهُمْ رَجُلٌ أَسْوَدُ إِحْدَى عَضُدَيْهِ مِثْلُ ثَدْيِ الْمَرْأَةِ أَوْ مِثْلُ الْبَضْعَةِ تَدَرْدَرُ وَيَخْرُجُونَ عَلَى حِينِ فُرْقَةٍ مِنَ النَّاسِ قَالَ أَبُو سَعِيدٍ: فَأَشْهَدُ أَنِّي سَمِعْتُ هذَا الْحَدِيْثَ مِنْ رَسُولِ

اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَشْهَدُ أَنَّ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ قَاتَلَهُمْ وَأَنَا مَعَهُ فَأَمَرَ بِذَلِكَ الرَّجُلِ فَالْتُمِسَ فَأُتِيَ بِهِ حَتَّى نَظَرْتُ إِلَيْهِ عَلَى نَعْتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّذِي نَعَتَهُ أخرجه البخاري في: ٦١ كتاب المناقب: ٢٥ باب علامات النبوة في الإسلام

642. Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ berkata: "Kami bersama Nabi ﷺ ketika beliau sedang membagi bagian, tiba-tiba datang Dzul Khuwaisirah dari suku Bani Tamim berkata: 'Ya Rasulullah, berlaku adillah!' Nabi ﷺ menjawab: 'Celaka engkau, siapa lagi yang bisa berlaku adil jika aku tidak adil, sungguh kecewa dan rugi engkau jika aku tidak adil.' Lalu Umar ﷺ berkata: 'Ya Rasulullah, izinkan aku memenggal lehernya. Nabi ﷺ menjawab: 'Biarlah, sebab ia mempunyai kawan-kawan yang kamu merasa shalatmu lebih rendah bila dibanding shalat mereka dan puasamu lebih rendah dibanding puasa mereka. Mereka membaca Al-Qur'an, tapi tidak lebih sekedar di tenggorokan, mereka akan terlepas dari agama bagaikan anak panah terlepas dari busurnya. Bila dilihat ujung panahnya tidak ada apa-apa, juga di kayu busurnya tidak ada apa-apa, kemudian di gagangnya juga tidak ada apa-apa, dilihat bulunya juga tidak ada apa-apanya, padahal anak panah itu telah melewati kotoran dan darah. Ciri-ciri mereka adalah seorang lelaki hitam yang di salah satu lengan tangan bagian atas ada daging bagaikan tetek wanita yang selalu bergoyang dan mereka akan keluar ketika orang-orang sudah berpecah belah.' Abu Sa'id ﷺ berkata: 'Aku berani bersaksi bahwa aku telah mendengar hadits ini dari Rasulullah ﷺ dan aku bersaksi bahwa Ali bin Abi Thalib telah memerangi mereka dan aku bersama Ali bin Abi Thalib ﷺ dan Ali menyuruh supaya diselidiki (dicari) orang itu dan dibawa kepadanya, sehingga aku dapat melihat sebagaimana yang disebut oleh Nabi ﷺ.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-61, Kitab Keutamaan-Keutamaan bab ke-25, bab ciri-ciri kenabian dalam Islam)

بَابُ التَّحْرِيضِ عَلَى قَتْلِ الْخَوَارِجِ

BAB: ANJURAN UNTUK MEMBUNUH KAUM KHAWARIJ

٦٤٣. حَدِيثُ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: إِذَا حَدَّثْتُكُمْ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلأَنْ أَخِرَّ مِنَ السَّمَاءِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَكْذِبَ عَلَيْهِ وَإِذَا حَدَّثْتُكُمْ فِيمَا بَيْنِي

وَبَيْنَكُمْ فَإِنَّ الْحَرْبَ خَدْعَةٌ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يَأْتِي فِي آخِرِ الزَّمَانِ قَوْمٌ حُدَثَاءُ الأَسْنَانِ سُفَهَاءُ الأَحْلاَمِ يَقُولُونَ مِنْ خَيْرِ قَوْلِ الْبَرِيَّةِ يَمْرُقُونَ مِنَ الإِسْلاَمِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ لاَ يُجَاوِزُ إِيمَانُهُمْ حَنَاجِرَهُمْ فَأَيْنَمَا لَقِيتُمُوهُمْ فَاقْتُلُوهُمْ فَإِنَّ قَتْلَهُمْ أَجْرٌ لِمَنْ قَتَلَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أخرجه البخاري في: ٦١ كتاب المناقب: ٢٥ باب علامات النبوة في الإسلام

643. Ali ﷺ berkata: "Jika aku menceritakan kepadamu hadits Rasulullah, maka sekiranya aku jatuh dari langit, lebih ringan bagiku daripada berdusta atas nama Nabi ﷺ, dan jika aku menceritakan kepadamu urusanku sendiri maka perang itu memang mengandung siasat (tipu daya). Aku telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Akan datang di akhir zaman suatu kaum, usianya muda-muda, kurang sehat cara berpikirnya, mereka itu berdalil dari Al-Qur'an dan hadits tetapi mereka keluar dari agama Islam sebagaimana anak panah terlepas dari busurnya, iman mereka tidak lebih sekedar di tenggorokan, maka di mana saja kalian mendapatkan mereka, bunuhlah mereka karena siapa yang membunuh mereka akan mendapat pahala di hari kiamat.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-61, Kitab Keutamaan-Keutamaan bab ke-25, bab ciri-ciri kenabian dalam Islam)

بَابُ الْخَوَارِجِ شَرُّ الْخَلْقِ وَالْخَلِيقَةِ

BAB: GOLONGAN KHAWARIJ SEJAHAT-JAHAT MAKHLUK

٦٤٤. حَدِيْثُ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ، عَنْ يُسَيْرِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قُلْتُ لِسَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ: هَلْ سَمِعْتَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي الْخَوارِجِ شَيْئًا قَالَ: سَمِعْتُهُ يَقُولُ وَأَهْوَى بِيَدِهِ قِبَلَ الْعِرَاقِ: يَخْرُجُ مِنْهُ قَوْمٌ يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ لاَ يُجَاوِزُ تَرَاقِيَهُمْ يَمْرُقُونَ مِنَ الإِسْلاَمِ مُرُوقَ السَّهْمِ مِنَ الرَّمِيَّةِ أخرجه البخاري في: ٨٨ كتاب استتابة المرتدين: ٧ باب من ترك قتال الخوارج للتألف وأن لا ينفر الناس عنه

644. Yusair bin 'Amr berkata: "Aku bertanya kepada Sahl bin Hunaif ﷺ: 'Apakah engkau pernah mendengar Rasulullah ﷺ menyebut (menerangkan) mengenai Khawarij?' Jawabnya: 'Ya, aku mendengar Nabi ﷺ bersabda sambil menunjuk dengan tangannya ke arah Iraq:

'Akan keluar di sana suatu kaum yang pandai membaca Al-Qur'an tetapi tidak lebih sekedar di tenggorokan mereka, mereka keluar dari agama Islam bagaikan terlepasnya anak panah dari busurnya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-88, Kitab Orang-Orang Murtad Diminta Bertaubat bab ke-7, bab memerangi Khawarij untuk melunakkan mereka dan supaya orang-orang tidak lari dari Islam)

بَابُ تَحْرِيمِ الزَّكَاةِ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَهُمْ بَنُو هَاشِمٍ وَبَنُو الْمُطَّلِبِ دُونَ غَيْرِهِمْ

BAB: HARAM ZAKAT (SEDEKAH) PADA RASULULLAH DAN KELUARGANYA (BANI HASYIM DAN BANI ABDUL MUTTHALIB)

٦٤٥. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُؤْتَى بِالتَّمْرِ عِنْدَ صِرَامِ النَّخْلِ فَيَجِيءُ هذَا بِتَمْرِهِ وَهذَا مِنْ تَمْرِهِ حَتَّى يَصِيرَ عِنْدَهُ كَوْمًا مِنْ تَمْرٍ فَجَعَلَ الْحَسَنُ وَالْحُسَيْنُ يَلْعَبَانِ بِذلِكَ التَّمْرِ فَأَخَذَ أَحَدُهُمَا تَمْرَةً فَجَعَلَهَا فِي فِيهِ فَنَظَرَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْرَجَهَا مِنْ فِيهِ فَقَالَ: أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ آلَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يَأْكُلُونَ الصَّدَقَةَ أخرجه البخاري في: ٢٤ كتاب الزكاة: ٥٧ باب أخذ صدقة التمر عند صرام النخل

645. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Pernah dibawakan kurma yang baru dipetik kepada Nabi ﷺ, orang ini membawakan kurma, orang yang lain juga membawakan kurma, sampai menumpuk kurma di hadapan beliau. Tiba-tiba datang Hasan dan Husain bermain-main dengan kurma, lalu salah satu dari mereka mengambil kurma dan hendak memakannya, Nabi ﷺ melihat itu dan langsung mengeluarkan kurma itu dari mulutnya seraya bersabda: 'Apakah engkau tidak mengetahui keluarga Muhammad tidak boleh makan sedekah (zakat).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-24, Kitab Zakat bab ke-57, bab mengambil zakat kurma ketika sedang dipetik)

٦٤٦. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنِّي لأَنْقَلِبُ إِلَى أَهْلِي فَأَجِدُ التَّمْرَةَ سَاقِطَةً عَلَى فِرَاشِي فَأَرْفَعُهَا لآكُلَهَا ثُمَّ أَخْشَى أَنْ تَكُونَ صَدَقَةً فَأُلْقِيَهَا أخرجه البخاري في: ٤٥ كتاب اللقطة: ٤٥ باب إذا وجد تمرة في الطريق

646. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Aku pernah pulang ke rumah isteriku lalu aku menemukan sebiji kurma jatuh di tempat tidurku, lalu kuambil dan hendak kumakan, kemudian aku khawatir bahwa itu kurma dari sedekah, maka aku letakkan kembali.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-45, Kitab Barang Temuan bab ke-45, bab apabila menemukan kurma di jalan)

٦٤٧. حَدِيثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِتَمْرَةٍ مَسْقُوطَةٍ فَقَالَ: لَوْلَا أَنْ تَكُونَ صَدَقَةً لَأَكَلْتُهَا أخرجه البخاري في: ٣٤ كتاب البيوع: ٤ باب ما يتنزه من الشبهات

647. Anas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ berjalan dan melihat kurma yang jatuh di tanah, maka beliau bersabda: 'Andaikan aku tidak khawatir kurma itu dari sedekah (zakat), niscaya aku makan.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-34, Kitab Jual Beli bab ke-4, bab tentang menjauhkan diri dari syubhat)

باب إباحة الهدية للنبي صلى الله عليه وسلم ولبني هاشم
وبني المطلب وإن كان المهدي ملكها بطريق الصدقة
وبيان أن الصدقة إذا قبضها المتصدق عليه زال عنها
وصف الصدقة وحلت لكل أحد ممن كانت الصدقة محرمة عليه

BAB: NABI ﷺ DAN KELUARGANYA BOLEH MAKAN HADIAH, MESKIPUN HADIAH ITU DIPEROLEH MELALUI ZAKAT, DAN PENJELASAN JIKA ZAKAT TELAH DITERIMA OLEH YANG BERHAK, HILANGLAH SIFAT ZAKATNYA DAN MENJADI HALAL BAGI ORANG YANG HARAM MENERIMA ZAKAT

٦٤٨. حَدِيثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ بِلَحْمٍ تُصُدِّقَ بِهِ عَلَى بَرِيرَةَ فَقَالَ: هُوَ عَلَيْهَا صَدَقَةٌ وَهُوَ لَنَا هَدِيَّةٌ أخرجه البخاري في: ٢٤ كتاب الزكاة: ٦٢ باب إذا تحولت الصدقة

648. Anas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ dihidangi daging oleh Barirah, sedang Barirah mendapat daging itu dari orang lain, maka Nabi ﷺ bersabda: Barirah kepada kami sebagai hadiah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-24, Kitab Zakat bab ke-62, bab apabila berpindahnya zakat)

٦٤٩. حَدِيْثُ أُمِّ عَطِيَّةَ الأَنْصَارِيَّةِ قَالَتْ: دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى عَائِشَةَ فَقَالَ: هَلْ عِنْدَكُمْ شَيْءٌ فَقَالَتْ: لاَ إِلاَّ شَيْءٌ بَعَثَتْ بِهِ إِلَيْنَا نُسَيْبَةُ مِنَ الشَّاةِ الَّتِي بَعَثْتَ بِهَا مِنَ الصَّدَقَةِ فَقَالَ: إِنَّهَا قَدْ بَلَغَتْ مَحِلَّهَا أخرجه البخاري في: ٢٤ كتاب الزكاة: ٦٢ باب إذا تحولت الصدقة

649. Ummu 'Athiyah Al-Anshariyah ﵂ berkata: "Nabi ﷺ pernah masuk ke rumah 'Aisyah ﵂ lalu bertanya: 'Apakah ada makanan?' 'Aisyah menjawab: 'Tidak ada, kecuali hadiah dari Nusaibah berupa daging kambing yang engkau kirim kepadanya dari bagian sedekah itu.' Jawab Nabi ﷺ: 'Itu telah sampai pada tempat (halalnya).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-24, Kitab Zakat bab ke-62, bab apabila berpindahnya zakat)

بَابُ قَبُولِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْهَدِيَّةَ وَرَدِّهِ الصَّدَقَةَ

BAB: NABI ﷺ MENERIMA DAN MAKAN MAKANAN HADIAH DAN TIDAK MAKAN MAKANAN SEDEKAH

٦٥٠. حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أُتِيَ بِطَعَامٍ سَأَلَ عَنْهُ: أَهَدِيَّةٌ أَمْ صَدَقَةٌ فَإِنْ قِيلَ صَدَقَةٌ قَالَ لأَصْحَابِهِ: كُلُوا وَلَمْ يَأْكُلْ وَإِنْ قِيلَ هَدِيَّةٌ ضَرَبَ بِيَدِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَكَلَ مَعَهُمْ أخرجه البخاري في: ٥١ كتاب الهبة: ٧ باب قبول الهدية

650. Abu Hurairah ﵁ berkata: "Jika Rasulullah ﷺ diantari (makanan) oleh seseorang, beliau bertanya: '(Makanan ini) hadiyah atau sedekah?' Jika dijawab sedekah, maka Nabi ﷺ menyuruh sahabatnya: 'Makanlah!' dan beliau sendiri tidak ikut makan. Tetapi jika dijawab: 'Hadiyah.' Maka beliau ikut makan bersama sahabatnya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-51, Kitab Hibah bab ke-7, bab diterimanya hadiah)

بَابُ الدُّعَاءِ لِمَنْ أَتَى بِصَدَقَةٍ

BAB: MENDO'AKAN ORANG YANG MENGANTAR SEDEKAH

٦٥١. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَتَاهُ

قَوْمٌ بِصَدَقَتِهِمْ قَالَ: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى آلِ فُلاَنٍ فَأَتَاهُ أَبِي بِصَدَقَتِهِ فَقَالَ: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى آلِ أَبِي أَوْفَى أخرجه البخاري في: ٢٤ كتاب الزكاة: ٦٤ باب صلاة الإمام ودعائه لصاحب الصدقة

651. Abdullah bin Abi Aufa ﷺ berkata: "Ketika Nabi ﷺ didatangi oleh kaum yang membawa sedekah mereka, beliau berdo'a: *'Allahumma shalli ala aali Fulan* (Ya Allah, berilah rahmat kepada keluarga Fulan),' maka ayahku membawa sedekahnya kepada Nabi ﷺ dan dido'akan oleh Nabi ﷺ: *'Allahumma shalli ala ali Abi Aufa* (Ya Allah, berilah rahmat kepada keluarga Abu Aufa).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-24, Kitab Zakat bab ke-64, bab seorang imam mendo'akan orang yang membayar zakat)

KITAB: PUASA

فَضْلِ شَهْرِ رَمَضَانَ

BAB: KEUTAMAAN BULAN RAMADHAN

٦٥٢. حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا دَخَلَ شَهْرُ رَمَضَانَ فُتِّحَتْ أَبْوَابُ السَّمَاءِ وَغُلِّقَتْ أَبْوَابُ جَهَنَّمَ وَسُلْسِلَتِ الشَّيَاطِينُ أخرجه البخاري في: ٣٠ كتاب الصوم: ٥ باب هل يقال رمضان أو شهر رمضان

652. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Apabila masuk bulan Ramadhan, pintu-pintu langit (surga) dibuka, pintu-pintu neraka ditutup, dan setan-setan dibelenggu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-30, Kitab Shiyam bab ke-5, bab apakah disebut ramadhan atau bulan ramadhan)

بَابُ وُجُوبِ صَوْمِ رَمَضَانَ لِرُؤْيَةِ الْهِلَالِ وَالْفِطْرِ لِرُؤْيَةِ الْهِلَالِ وَأَنَّهُ إِذَا غُمَّ فِي أَوَّلِهِ أَوْ آخِرِهِ أُكْمِلَتْ عِدَّةُ الشَّهْرِ ثَلَاثِينَ يَوْمًا

BAB: WAJIBNYA PUASA RAMADHAN DAN (PENENTUAN) HARI RAYA IDUL FITRI KARENA MELIHAT JADI HILAL, JIKA TIDAK MAKA BILANGAN BULANNYA DIGENAPKAN TIGA PULUH HARI

٦٥٣. حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ رَمَضَانَ فَقَالَ: لاَ تَصُومُوا حَتَّى تَرَوُا الْهِلاَلَ وَلاَ تُفْطِرُوا حَتَّى تَرَوْهُ فَإِنْ غُمَّ عَلَيْكُمْ فَاقْدُرُوا

لَهُ أخرجه البخارى في: ٣٠ كتاب الصوم: ١١ باب قول النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إذا رأيتم الهلال فصوموا

653. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Ketika menyebut Ramadhan, Rasulullah ﷺ bersabda: 'Jangan puasa sampai kalian melihat hilal (bulan sabit) dan jangan berhari raya sampai melihat hilal, jika (hilal) tertutup oleh awan, maka sempurnakanlah (bilangan bulan menjadi 30 hari).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-30, Kitab shiyam bab ke-11, bab sabda Nabi "Apabila kalian melihat hilal maka berpuasalah.")

٦٥٤. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الشَّهْرُ هكَذَا وَهكَذَا وَهكَذَا يَعْنِي ثَلاَثِينَ ثُمَّ قَالَ: وَهكَذَا وَهكَذَا وَهكَذَا يَعْنِي تِسْعًا وَعِشْرِينَ يَقُولُ مَرَّةً ثَلاَثِينَ وَمَرَّةً تِسْعًا وَعِشْرِينَ أخرجه البخارى في: ٦٨ كتاب الطلاق: ٢٥ باب اللعان (وقول الله تعالى (والذين يرمون أزواجهم

654. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Bulan itu begini, begini, dan begini (sambil menunjukkan jari-jarinya sepuluh, sepuluh, dan sembilan), kemudian bersabda: 'Dan begini, begini, dan begini (sepuluh sepuluh dan sepuluh), yakni adakalanya dua puluh sembilan, adakalanya tiga puluh hari.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-68, Kitab Thalaq bab ke-25, bab Li'an dan firman Allah "Dan orang-orang yang menuduh istri-istri mereka." Q.S An-Nur [24] : 6)

٦٥٥. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّا أُمَّةٌ أُمِّيَّةٌ لاَ نَكْتُبُ وَلاَ نَحْسُبُ الشَّهْرُ هكَذَا وَهكَذَا يَعْنِي مَرَّةً تِسْعَةً وَعِشْرِينَ وَمَرَّة ثَلاَثِينَ أخرجه البخارى في: ٣٠ كتاب الصوم: ١٣ باب قول النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لا نكتب ولا نحسب

655. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Kami umat yang ummi, tidak dapat menulis dan menghitung (menghisab), bulan itu begini dan begini (adakalanya 29 dan 30 hari).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-30, Kitab Shaum bab ke-13, bab sabda Nabi, "Kami tidak menulis dan tidak berhitung.")

٦٥٦. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ قَالَ: قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صُومُوا لِرُؤْيَتِهِ وَأَفْطِرُوا لِرُؤْيَتِهِ فَإِنْ غُبِّيَ

عَلَيْكُمْ فَأَكْمِلُوا عِدَّةَ شَعْبَانَ ثَلاَثِينَ أخرجه البخاري في: ٣٠ كتاب الصوم: ١١ باب قول النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إذا رأيتم الهلال فصوموا وإذا رأيتموه فأفطروا

656. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Puasalah kalian karena melihat hilal, dan berhari rayalah kalian karena melihat bilal, maka jika (hilal) tersembunyi darimu, maka cukupkan bilangan sya'ban menjadi tiga puluh hari.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-30, Kitab Shaum bab ke-11, bab sabda Nabi, "Apabila kalian melihat hilal, maka berpuasalah dan apabila kalian melihatnya kembali, maka ber-Idul Fitri-lah.")

بَابُ لاَ تَقَدَّمُوا رَمَضَانَ بِصَوْمِ يَوْمٍ وَلاَ يَوْمَيْنِ

BAB: JANGAN MENDAHULUI PUASA RAMADHAN DENGAN PUASA SEHARI ATAU DUA HARI SEBELUM MASUK BULAN RAMADHAN

٦٥٧. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَتَقَدَّمَنَّ أَحَدُكُمْ رَمَضَانَ بِصَوْمِ يَوْمٍ أَوْ يَوْمَيْنِ إِلاَّ أَنْ يَكُونَ رَجُلٌ كَانَ يَصُومُ صَوْمَهُ فَلْيَصُمْ ذَلِكَ الْيَوْمَ أخرجه البخاري في: ٣٠ كتاب الصوم: ١٤ باب لا يتقدمن رمضان بصوم يوم ولا يومين

657. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Jangan ada orang yang mendahului puasa Ramadhan dengan puasa sehari atau dua hari, kecuali bagi orang yang biasa puasa hari itu, maka ia boleh puasa hari itu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-30, Kitab Shaum bab ke-14, bab janganlah mendahului ramadhan dengan shaum satu atau dua hari)

بَابُ الشَّهْرِ يَكُونُ تِسْعًا وَعِشْرِينَ

BAB: ADAKALANYA BULAN RAMADHAN DUA PULUH SEMBILAN HARI

٦٥٨. حَدِيْثُ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَلَفَ لاَ يَدْخُلُ عَلَى بَعْضِ أَهْلِهِ شَهْرًا فَلَمَّا مَضَى تِسْعَةٌ وَعِشْرُونَ يَوْمًا غَدَا عَلَيْهِنَّ أَوْ رَاحَ فَقِيلَ لَهُ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ حَلَفْتَ أَنْ لاَ تَدْخُلَ عَلَيْهِنَّ شَهْرًا قَالَ: إِنَّ الشَّهْرَ يَكُونُ تِسْعَةً وَعِشْرِينَ يَوْمًا أخرجه البخاري في: ٦٧ كتاب النكاح: ٩٢ باب هجرة النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نساءه في غير بيوتهن

658. Ummu Salamah ﵂ berkata bahwa Nabi ﷺ bersumpah tidak akan mendatangi isterinya selama sebulan, kemudian ketika telah berjalan dua puluh sembilan hari, maka Nabi ﷺ mendatangi mereka pada waktu pagi atau sore, dan ketika ditanya: 'Ya Nabiyullah, engkau telah bersumpah tidak mendatangi mereka selama sebulan?' Nabi ﷺ menjawab: 'Sesungguhnya adakalanya bulan itu dua puluh sembilan hari.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-67, Kitab Nikah bab ke-92, bab Nabi menjauhi istrinya di luar rumah mereka)

بَابُ بَيَانِ مَعْنَى قَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَهْرَا عِيدٍ لَا يَنْقُصَانِ

BAB: PENGERTIAN SABDA NABI TENTANG DUA BULAN YANG TIDAK BERKURANG

٦٥٩. حَدِيْثُ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: شَهْرَانِ لاَ يَنْقُصَانِ شَهْرَا عِيدٍ رَمَضَانُ وَذُو الْحَجَّةِ أخرجه البخاري في: ٣٠ كتاب الصوم: ١٢ باب شهرا عيد لا ينقصان

659. Abu Bakrah ﵁ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Dua bulan yang tidak berkurang, yaitu dua hari raya; bulan Ramadhan dan Dzul Hijjah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-30, Kitab Shaum bab ke-12, bab dua bulan hari raya yang tidak berkurang)

بَابُ بَيَانِ أَنَّ الدُّخُولَ فِي الصَّوْمِ يَحْصُلُ بِطُلُوعِ الْفَجْرِ وَأَنَّ لَهُ الْأَكْلَ وَغَيْرَهُ حَتَّى يَطْلُعَ الْفَجْرُ وَبَيَانِ صِفَةِ الْفَجْرِ الَّذِي تَتَعَلَّقُ بِهِ الْأَحْكَامُ مِنَ الدُّخُولِ فِي الصَّوْمِ وَدُخُولِ وَقْتِ صَلَاةِ الصُّبْحِ وَغَيْرِ ذَلِكَ

BAB: PERMULAAN WAKTU PUASA KETIKA TERBIT FAJAR, DIPERBOLEHKANNYA MAKAN DAN MINUM HINGGA WAKTU FAJAR, DAN KETERANGAN TENTANG FAJAR YANG MENYEBABKAN MUNCULNYA HUKUM-HUKUM MASUKNYA WAKTU PUASA, WAKTU SUBUH, DAN LAINNYA

٦٦٠. حَدِيْثُ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ (حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ

الأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الأَسْوَدِ) عَمَدْتُ إِلَى عِقَالٍ أَسْوَدَ وَإِلَى عِقَالٍ أَبْيَضَ فَجَعَلْتُهُمَا تَحْتَ وِسَادَتِي فَجَعَلْتُ أَنْظُرُ فِي اللَّيْلِ فَلاَ يَسْتَبِينُ لِي فَغَدَوْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرْتُ لَهُ ذلِكَ فَقَالَ: إِنَّمَا ذلِكَ سَوَادُ اللَّيْلِ وَبَيَاضُ النَّهَارِ

أخرجه البخاري: ٣٠ كتاب الصوم: ١٦ باب قول الله تعالى (وكلوا واشربوا حتى يتبين لكم)

660. Adi bin Hatim ﷺ berkata: "Ketika turun ayat: "Sehingga terang bagimu (dapat membedakan) antara benang putih dari benang hitam," (QS. Al-Baqarah: 187) maka aku ambil benang hitam dan benang putih dan kuletakkan keduanya di bawah bantalku. Setiap bangun aku lihat, maka tetap aku tidak dapat membedakan, hingga pagi hari aku pergi menemui Nabi ﷺ dan kuceritakan kepadanya, Nabi ﷺ bersabda: 'Yang dimaksud adalah hitam (gelap) malam dan terangnya siang.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-30, Kitab Shaum bab ke-16, bab firman Allah, "Dan makan dan minumlah sampai jelas bagi kalian.")

٦٦١. حَدِيْثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: أُنْزِلَتْ (وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الأَسْوَدِ) وَلَمْ يَنْزِلْ مِنَ الْفَجْرِ فَكَانَ رِجَالٌ إِذا أَرَادُوا الصَّوْمَ رَبَطَ أَحَدُهُمْ فِي رِجْلِهِ الْخَيْطَ الأَبْيَضَ وَالْخَيْطَ الأَسْوَدَ وَلَمْ يَزَلْ يَأْكُلُ حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَهُ رُؤْيَتُهُمَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ بَعْدُ مِنَ الْفَجْرِ فَعَلِمُوا أَنَّهُ إِنَّمَا يَعْنِي اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ أخرجه البخاري

(في: ٣٠ كتاب الصوم: ١٦ باب قول الله تعالى (وكلوا واشربوا حتى يتبين

661. Sahl bin Sa'ad ﷺ berkata: "Ketika turun ayat: 'Makan dan minumlah hingga terang bagimu benang putih dan dan benang hitam' (QS. Al-Baqarah: 187) dan belum turun kalimat lanjutannya: 'Minal fajri (pada waktu fajar), maka orang-orang jika akan puasa mengikat di kakinya benang putih dan hitam, kemudian ia tetap makan dan minum sampai bisa membedakan warna kedua tali itu, lalu Allah menurunkan, *minal fajri,* maka dengan turunnya kalimat itu, mereka mengerti bahwa yang dimaksud benang putih dan hitam ialah siang dan malam.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-30, Kitab Shaum bab ke-16, bab firman Allah "Dan makan dan minumlah sampai jelas.")

٦٦٢. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ بِلاَلاً يُؤَذِّنُ بِلَيْلٍ فَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يُنَادِيَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ١١ باب أذان الأعمى إذا كان له من يخبره

662. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya Bilal adzan pada malam hari, maka makan dan minumlah kalian sampai Ibnu Ummi Maktum adzan.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-11, bab adzan orang yang buta jika ada orang yang memberitahukan waktunya)

٦٦٣. حَدِيْثُ عَائِشَةَ أَنَّ بِلاَلاً كَانَ يُؤَذِّنُ بِلَيْلٍ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يُؤَذِّنَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ فَإِنَّهُ لاَ يُؤَذِّنُ حَتَّى يَطْلُعَ الْفَجْرُ أخرجه البخاري في: ٣٠ كتاب الصوم: ١٧ باب قول النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لا يمنعكم من سحوركم أذان بلال

663. 'Aisyah ﷺ berkata: "Sesungguhnya Bilal adzan malam hari, maka Nabi ﷺ bersabda: 'Kalian boleh makan dan minum sampai adzannya Ibnu Ummi Maktum, sebab ia tidak adzan kecuali sesudah terbit fajar.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-30, Kitab Shaum bab ke-17, bab sabda Nabi, "Adzan Bilal tidak menghalangi kalian untuk santap sahur.")

٦٦٤. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَمْنَعَنَّ أَحَدَكُمْ أَوْ أَحَدًا مِنْكُمْ أَذَانُ بِلاَلٍ مِنْ سَحُورِهِ فَإِنَّهُ يُؤَذِّنُ أَوْ يُنَادِي بِلَيْلٍ لِيَرْجِعَ قَائِمَكُمْ وَلِيُنَبِّهَ نَائِمَكُمْ وَلَيْسَ لَهُ أَنْ يَقُولَ الْفَجْرُ أَوِ الصُّبْحُ وَقَالَ بِأَصَابِعِهِ وَرَفَعَهَا إِلَى فَوْقُ وَطَأْطَأَ إِلَى أَسْفَلُ حَتَّى يَقُولَ هٰكَذَا أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ١٣ باب الأذان قبل الفجر

664. Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Jangan ada orang yang tertahan untuk makan sahur karena mendengar adzannya Bilal, sebab ia adzan pada malam hari untuk mengingatkan orang yang sedang qiyamullail dan membangunkan orang yang masih tidur, bukan karena terbit fajar atau tiba waktu subuh.' Rasulullah tidak mengatakan "fajar" atau "subuh" tetapi dengan berisyarat menunjuk ke atas dan ke

bawah, sampai berkata: 'Beginilah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-13, bab adzan sebelum fajar)

بَابُ فَضْلِ السُّحُورِ وَتَأْكِيدِ اسْتِحْبَابِهِ وَاسْتِحْبَابِ تَأْخِيرِهِ وَتَعْجِيلِ الْفِطْرِ

BAB: KEUTAMAAN SAHUR, HUKUMNYA SUNNAH MU'AKKAD, SUNNAH MENGAKHIRKAN SAHUR, DAN MENYEGERAKAN BERBUKA PUASA

٦٦٥. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَسَحَّرُوا فَإِنَّ فِي السَّحُورِ بَرَكَةً أخرجه البخاري في: ٣٠ كتاب الصوم: ١٠ باب بركة السحور من غير إيجاب

665. Anas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Bersahurlah kalian karena makan sahur itu mengandung barakah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-30, Kitab Shaum bab ke-10, bab berkah di dalam sahur dan hukumnya tidak wajib)

٦٦٦. حَدِيْثُ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ زَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ حَدَّثَه أَنَّهُمْ تَسَحَّرُوا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَامُوا إِلَى الصَّلاَةِ قُلْتُ: كَمْ بَيْنَهُمَا قَالَ: قَدْرُ خَمْسِينَ أَوْ سِتِّينَ يَعْنِي آيَةً أخرجه البخاري في: ٩ كتاب مواقيت الصلاة: ٢٧ باب وقت الفجر

666. Anas ﷺ berkata: "Zaid bin Tsabit memberitahu bahwa ia telah bersahur bersama Nabi ﷺ kemudian langsung keluar untuk shalat subuh. Anas bertanya: 'Berapa lama antara sahur dengan shalat?' Zaid menjawab: 'Sekira orang membaca lima puluh atau enam puluh ayat.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-9, Kitab Waktu-Waktu Shalat bab ke-27, bab waktu fajar)

٦٦٧. حَدِيْثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَزَالُ النَّاسُ بِخَيْرٍ مَا عَجَّلُوا الْفِطْرَ أخرجه البخاري في: ٣٠ كتاب الصوم: ٤٥ باب تعجيل الإفطار

667. Sahl bin Sa'ad ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Manusia selalu dalam keadaan baik selama mereka segera berbuka (bila

waktunya telah tiba).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-30, Kitab Shaum bab ke-45, bab menyegarkan berbuka puasa)

بَابُ بَيَانِ وَقْتِ انْقِضَاءِ الصَّوْمِ وَخُرُوجِ النَّهَارِ

BAB: HABISNYA WAKTU PUASA

٦٦٨. حَدِيْثُ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَقْبَلَ اللَّيْلُ مِنْ هٰهُنَا وَأَدْبَرَ النَّهَارُ مِنْ هٰهُنَا وَغَرَبَتِ الشَّمْسُ فَقَدْ أَفْطَرَ الصَّائِمُ أخرجه البخاري في: ٣٠ كتاب الصوم: ٤٣ باب متى يحل فطر الصائم

668. Umar ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Jika tiba malam dari sini (timur) dan keluar siang dari sini (barat), dan terbenam matahari maka berbukalah orang yang puasa.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-30, Kitab Shaum bab ke-43, bab kapan orang yang shaum halal berbuka shaum)

٦٦٩. حَدِيْثُ ابْنِ أَبِي أَوْفَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ فَقَالَ لِرَجُلٍ: انْزِلْ فَاجْدَحْ لِي قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ الشَّمْسُ قَالَ: انْزِلْ فَاجْدَحْ لِي قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ الشَّمْسُ قَالَ: انْزِلْ فَاجْدَحْ لِي فَنَزَلَ فَجَدَحَ لَه فَشَرِبَ ثُمَّ رَمَى بِيَدِهِ هٰهُنَا ثُمَّ قَالَ: إِذَا رَأَيْتُمُ اللَّيْلَ أَقْبَلَ مِنْ هٰهُنَا فَقَدْ أَفْطَرَ الصَّائِمُ أخرجه البخاري في: ٣٠ كتاب الصوم: ٣٣ باب الصوم في السفر والإفطار

669. Ibnu Abi Aufa ﷺ berkata: "Ketika kami bersama Nabi ﷺ dalam bepergian, tiba-tiba Nabi ﷺ menyuruh orang: 'Turunlah, buatkan makanan untukku!' Orang itu menjawab: 'Ya Rasulullah, masih ada matahari.' Lalu Nabi ﷺ bersabda: 'Turunlah, buatkan makanan untukku!' Dijawab lagi: 'Ya Rasulullah, masih ada matahari (masih terang).' Tetapi Nabi ﷺ menyuruhnya kembali untuk yang ketiga kali: 'Turunlah, buatkan makanan untukku.' Maka turunlah orang itu membuatkan makanan, lalu Nabi ﷺ minum. Sambil menunjuk dengan jarinya, beliau bersabda: 'Jika kamu telah melihat malam tiba dari arah ini, maka waktu berbuka telah tiba bagi orang yang puasa.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-30, Kitab Shaum bab ke-33, bab shaum di dalam perjalanan dan berbuka)

النَّهيِ عَنِ الْوِصَالِ فِي الصَّوْمِ

BAB: LARANGAN PUASA BERSAMBUNG SIANG MALAM

٦٧٠. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: نَهى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْوِصَالِ قَالُوا: إِنَّكَ تُوَاصِلُ قَالَ: إِنِّي لَسْتُ مِثْلَكُمْ إِنِّي أُطْعَمُ وَأُسْقَى أخرجه البخاري في: ٣٠ كتاب الصوم: ٤٨ باب الوصال ومن قال ليس في الليل صيام

670. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ melarang puasa bersambung siang malam. Sahabat bertanya: 'Engkau sendiri menyambung puasa, ya Rasulullah?' Nabi ﷺ menjawab: 'Aku tidak seperti kalian, aku diberi makan dan minum oleh Tuhanku.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-30, Kitab Shaum bab ke-48, bab Shaum Wishal dan orang yang mengatakan bahwa pada malam hari tidak ada shaum)

٦٧١. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَهى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْوِصَالِ فِي الصَّوْمِ فَقَالَ لَهُ رَجلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ: إِنَّكَ تُوَاصِلُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: وَأَيُّكُمْ مِثْلِي إِنِّي أَبِيتُ يُطْعِمُنِي رَبِّي وَيَسْقِينِ فَلَمَّا أَبَوْا أَنْ يَنْتَهُوا عَنِ الْوِصَالِ وَاصَلَ بِهِمْ يَوْمًا ثُمَّ يَوْمًا ثُمَّ رَأَوُا الْهِلاَلَ فَقَالَ: لَوْ تَأَخَّرَ لَزِدْتُكُمْ كَالتَّنْكِيلِ لَهُمْ حِينَ أَبَوْا أَنْ يَنْتَهُوا أخرجه البخاري في: ٣٠ كتاب الصوم: ٤٩ باب التنكيل لمن أكثر الوصال

671. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ melarang puasa bersambung siang malam. Maka ada seorang muslim bertanya: 'Engkau sendiri menyambung puasa, ya Rasulullah?' Nabi ﷺ menjawab: 'Siapakah di antara kamu yang seperti aku, aku diberi makan dan minum oleh Tuhanku.' Dan ketika masih ada orang-orang yang menyambung puasa, maka Nabi ﷺ menunjukkan menyambung puasa sehari, lalu disambung dua hari, kemudian orang-orang telah melihat hilal, maka Nabi ﷺ bersabda: 'Andaikan belum terbit hilal tentu aku tambah lagi, seolah-olah untuk memperingatkan orang-orang yang tidak mau dilarang itu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-30, Kitab Shaum bab ke-49, bab hukuman bagi orang yang memperbanyak Shaum Wishal)

٦٧٢. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِيَّاكُمْ

وَالْوِصَالَ مَرَّتَيْنِ قِيلَ: إِنَّكَ تُوَاصِلُ قَالَ: إِنِّي أَبِيتُ يُطْعِمُنِي رَبِّي وَيَسْقِينِ فَاكْلَفُوا مِنَ الْعَمَلِ مَا تُطِيقُونَ أخرجه البخاري في: ٣٠ كتاب الصوم: ٤٩ باب التنكيل لمن أكثر الوصال

672. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Waspadalah kalian dari puasa bersambung.' Disabdakan dua kali. Lalu (seseorang) menegur: "Engkau sendiri juga menyambung puasa ya, Rasulullah?' Nabi ﷺ menjawab: 'Aku diberi makan dan minum oleh Tuhanku, maka kerjakan olehmu amal sesuai kemampuanmu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-30, Kitab Shaum bab ke-49, bab hukuman bagi orang yang memperbanyak Shaum Wishal)

٦٧٣. حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: وَاصَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آخِرَ الشَّهْرِ وَوَاصَلَ أُنَاسٌ مِنَ النَّاسِ فَبَلَغَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: لَوْ مُدَّ بِيَ الشَّهْرُ لَوَاصَلْتُ وِصَالاً يَدَعُ الْمُتَعَمِّقُونَ تَعَمُّقَهُمْ إِنِّي لَسْتُ مِثْلَكُمْ إِنِّي أَظَلُّ يُطْعِمُنِي رَبِّي وَيَسْقِينِ أخرجه البخاري في: ٩٤ كتاب التمني: ٩ باب ما يجوز من اللوْ

673. Anas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ menyambung puasa pada akhir bulan Ramadhan, lalu ada orang-orang yang juga menyambung puasanya, maka ketika Nabi ﷺ mendengar berita itu, beliau bersabda: 'Andaikan masih berlanjut bulannya, niscaya aku akan terus menyambung puasa untuk menghentikan orang-orang yang memaksakan diri dalam agama, sungguh aku tidak seperti kalian, aku selalu diberi makan dan minum oleh Tuhanku.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-94, Kitab Tamanni (Berharap) bab ke-9, bab tentang berandai-andai yang diperbolehkan)

٦٧٤. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْوِصَالِ رَحْمَةً لَهُمْ فَقَالُوا: إِنَّكَ تُوَاصِلُ قَالَ: إِنِّي لَسْتُ كَهَيْئَتِكُمْ إِنِّي يُطْعِمُنِي رَبِّي وَيَسْقِينِ أخرجه البخاري في: ٣٠ كتاب الصوم: ٤٨ باب الوصال ومن قال ليس في الليل صيام

674. 'Aisyah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ melarang orang menyambung puasa siang malam karena rahmat dan sayang kepada mereka." Ketika ada (sahabat) yang menegur: "Engkau sendiri menyambung puasa, ya

Rasulullah?" Nabi ﷺ menjawab: "Aku tidak seperti kalian, aku diberi makan dan minum oleh Tuhanku." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-30, Kitab Shaum bab Shaum Wishal dan orang yang berkata bahwa tidak ada shaum di malam hari)

بَابُ بَيَانِ أَنَّ الْقُبْلَةَ فِي الصَّوْمِ لَيْسَتْ مُحَرَّمَةً عَلَى مَنْ لَمْ تُحَرِّكْ شَهْوَتَهُ

BAB: TIDAK DIHARAMKAN MENCIUM ISTERI KETIKA PUASA BAGI ORANG YANG TIDAK BANGKIT SYAHWATNYA

٦٧٥. حَدِيثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: إِنْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيُقَبِّلُ بَعْضَ أَزْوَاجِهِ وَهُوَ صَائِمٌ ثُمَّ ضَحِكَتْ أخرجه البخارى في: ٣٠ كتاب الصوم: ٢٤ باب القبلة للصائم

675. 'Aisyah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ pernah mencium isterinya ketika sedang berpuasa." Kemudian 'Aisyah tertawa. (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-30, Kitab Shaum bab ke-24, bab mencium bagi orang yang sedang shaum)

٦٧٦. حَدِيثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَبِّلُ وَيُبَاشِرُ وَهُوَ صَائِمٌ وَكَانَ أَمْلَكَكُمْ لِإِرْبِهِ أخرجه البخارى في: ٣٠ كتاب الصوم: ٢٣ باب المباشرة للصائم

676. 'Aisyah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ pernah mencumbu dan bersenang-senang dengan isterinya ketika beliau berpuasa, dan beliau adalah orang yang sangat kuat menahan syahwat." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-30, Kitab Shaum bab ke-23, bab membelai pasangan bagi orang yang sedang shaum)

بَابُ صِحَّةِ صَوْمِ مَنْ طَلَعَ عَلَيْهِ الْفَجْرُ وَهُوَ جُنُبٌ

BAB: SAHNYA PUASA ORANG YANG JUNUB

٦٧٧. حَدِيثُ عَائِشَةَ وَأُمِّ سَلَمَةَ عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمنِ بْنِ الْحرِثِ بْنِ هِشَامٍ أَنَّ أَبَاهُ عَبْدَ الرَّحْمنِ أَخْبَرَ مَرْوَانَ أَنَّ عَائِشَةَ وَأُمَّ سَلَمَةَ أَخْبَرَتَاهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُدْرِكُهُ الْفَجْرُ وَهُوَ جُنُبٌ مِنْ أَهْلِهِ ثُمَّ يَغْتَسِلُ وَيَصُومُ فَقَالَ مَرْوَانُ لِعَبْدِ

الرَّحمنِ بْنِ الْحرِثِ: أُقْسِمُ بِاللَّهِ لَتُقَرِّعَنَّ بِهَا أَبَا هُرَيْرَةَ وَمَرْوَانُ يَوْمَئِذٍ عَلَى الْمَدِينَةِ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: فَكَرِهَ ذٰلِكَ عَبْدُ الرَّحْمنِ ثُمَّ قُدِّرَ لَنَا أَنْ نَجْتَمِعَ بِذِي الْحُلَيْفَةِ وَكَانَتْ لأَبِي هُرَيْرَةَ هُنَالِكَ أَرْضٌ فَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمنِ لأَبِي هرَيْرَةَ إِنِّي ذَاكِرٌ لَكَ أَمْرًا وَلَوْلاَ مَرْوَانُ أَقْسَمَ عَلَيَّ فِيهِ لَمْ أَذْكُرْهُ لَكَ فَذَكَرَ قَوْلَ عَائِشَةَ وَأُمِّ سَلَمَةَ فَقَالَ: كَذٰلِكَ حَدَّثَنِي الْفَضْلُ ابْنُ عَبَّاسٍ وَهُوَ أَعْلَمُ أخرجه البخاري في: ٣٠ كتاب الصوم: ٢٢ باب الصائم يصبح جنبا

677. 'Aisyah dan Ummu Salamah ﷺ, keduanya menceritakan bahwa Nabi ﷺ pernah masih junub sampai terbit fajar karena bersetubuh dengan isterinya pada malam harinya, kemudian langsung mandi dan puasa. (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-30, Kitab Shaum bab ke-22, bab orang yang shaum memasuki subuh dalam keadaan junub)

Marwan berkata kepada Abdurrahman bin Al-Harits: "Demi Allah, engkau akan membuat Abu Hurairah tersentak kaget dengan berita ini." Karena Marwan pada waktu itu sebagai walikota Madinah. Abu Bakar berkata: "Abdurrahman tidak suka menyampaikan berita itu kepada Abu Hurairah, kemudian mereka ditakdirkan bertemu di Dzulhulaifah, karena Abu Hurairah memiliki tanah di sana, lalu Abdurrahman berkata kepada Abu Hurairah: "Aku akan menyebutkan kepadamu suatu hal, andaikan Marwan tidak menyumpah aku, niscaya tidak akan aku sebut kan kepadamu." Lalu Abdurrahman memberitahukan hadits 'Aisyah dan Ummu Salamah ﷺ kepadanya. Dijawab oleh Abu Hurairah: "Begitulah yang diceritakan kepadaku oleh Al-Fadhl bin Abbas ﷺ dan dia lebih mengetahui."

بَابُ تَغْلِيظِ تَحْرِيمِ الْجِمَاعِ فِي نَهَارِ رَمَضَانَ عَلَى الصَّائِمِ وَوُجُوبِ الْكَفَّارَةِ الْكُبْرَى فِيهِ وَأَنَّهَا تَجِبُ عَلَى الْمُوسِرِ وَالْمُعْسِرِ وَتَثْبُتُ فِي ذِمَّةِ الْمُعْسِرِ حَتَّى يَسْتَطِيعَ

BAB: SANGAT HARAM JIMA' (BERSETUBUH) PADA SIANG HARI DI BULAN RAMADHAN, DAN BAGI ORANG KAYA WAJIB MENEBUS DOSANYA DENGAN KAFFARAH, BAGI ORANG MISKIN GUGUR KAFFARAH

٦٧٨. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ الأَخِرَ وَقَعَ عَلَى امْرَأَتِهِ فِي رَمَضَانَ فَقَالَ: أَتَجِدُ مَا تُحَرِّرُ رَقَبَةً قَالَ:

لاَ قَالَ: فَتَسْتَطِيعُ أَنْ تَصُومَ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ قَالَ: لاَ قَالَ: أَفَتَجِدُ مَا تُطْعِمُ بِهِ سِتِّينَ مِسْكِينًا قَالَ: لاَ قَالَ: فَأُتِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَرَقٍ فِيهِ تَمْرٌ وَهُوَ الزَّبِيلُ قَالَ: أَطْعِمْ هذَا عَنْكَ قَالَ: عَلَى أَحْوَجَ مِنَّا مَا بَيْنَ لاَبَتَيْهَا أَهْلُ بَيْتٍ أَحْوَجُ مِنَّا قَالَ: فَأَطْعِمْهُ أَهْلَكَ أخرجه البخاري في: ٣٠ كتاب الصوم: ٣١ باب المجامع في رمضان هل يطعم أهله من الكفارة إذا كانوا محاويج

678. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Ada seseorang yang datang kepada Nabi ﷺ dan berkata: 'Orang yang di belakang ini telah bersetubuh dengan isterinya di siang hari Ramadhan.' Nabi ﷺ bertanya: 'Bisakah engkau memerdekakan budak?' Jawabnya: 'Tidak.' Ditanya lagi: 'Bisakah engkau berpuasa dua bulan berturut-turut?' Jawabnya: 'Tidak.' Ditanya lagi: 'Bisakah engkau memberi makan enam puluh orang miskin?' Jawabnya: 'Tidak.' Maka Nabi mengambil kantung berisi kurma lalu bersabda kepada orang itu: 'Bersedekahlah dengan ini untuk dirimu.' Orang itu berkata: 'Apakah diberikan kepada orang yang lebih membutuhkan daripada kami? Padahal di daerah kami tidak ada orang yang lebih miskin daripada kami.' Nabi ﷺ bersabda: 'Makanlah bersama keluargamu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-30, Kitab Shaum bab ke-31, bab orang yang berjima' pada bulan ramadhan apakah memberi makan keluarganya termasuk telah membayar kifarat apabila mereka termasuk orang-orang yang membutuhkan)

٦٧٩. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: أَتَى رَجُلٌ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَسْجِدِ فَقَالَ: احْتَرَقْتُ قَالَ: مِمَّ ذَاكَ قَالَ: وَقَعْتُ بِامرَأَتِي فِي رَمَضَانَ قَالَ لَهُ: تَصَدَّقْ قَالَ: مَا عِنْدِي شَيْء فَجَلَسَ وَأَتَاهُ إِنْسَانٌ يَسُوقُ حِمَارًا وَمَعَهُ طَعَامٌ (قَالَ عَبْدُ الرَّحْمنِ أَحَدُ رُواةِ الْحَدِيْثُ: مَا أَدْرِي مَا هُوَ) إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَيْنَ الْمُحْتَرِق فَقَالَ: هَا أَنَا ذَا قَالَ: خذْ هذَا فَتَصَدَّقْ بِهِ قَالَ: عَلَى أَحْوَجَ مِنِّي مَا لأَهْلِي طَعَامٌ قَالَ: فَكُلُوهُ أخرجه البخاري في: ٨٦ كتاب الحدود: ٢٦ باب من أصاب ذنبا دون الحد فأخبر الإمام

679. 'Aisyah ﷺ berkata: "Ada seseorang datang kepada Nabi ﷺ di masjid lalu berkata: 'Aku terbakar, aku terbakar!' Ditanya oleh Nabi

ﷺ: 'Kenapa?' Dia menjawab: 'Aku telah bersetubuh dengan isteriku di siang hari Ramadhan.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Bersedekahlah!' Dia menjawab: 'Aku tidak punya apa-apa.' Lalu ia duduk, tiba-tiba datang seorang menuntun himar membawa makanan kepada Nabi ﷺ. Maka Nabi ﷺ bertanya: 'Manakah orang yang terbakar itu?' Orang tersebut menjawab: 'Aku di sini!' Nabi ﷺ bersabda: 'Bawalah ini dan sedekahkan!' Dia bertanya: 'Apakah kepada orang yang lebih fakir daripadaku? Padahal keluargaku tidak memiliki makanan.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Makanlah untukmu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-86, Kitab Hudud bab ke-26, bab orang yang melakukan dosa yang tidak termasuk had (hukuman badan), kemudian ia memberitahkukan imam)

بَابُ جَوَازِ الصَّوْمِ وَالْفِطْرِ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ لِلْمُسَافِرِ فِي غَيْرِ مَعْصِيَةٍ إِذَا كَانَ سَفَرُهُ مَرْحَلَتَيْنِ فَأَكْثَرَ

BAB: BOLEH PUASA ATAU TIDAK PUASA BAGI MUSAFIR YANG PERJALANNYA BUKAN UNTUK MAKSIAT

٦٨٠. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ إِلَى مَكَّةَ فِي رَمَضَانَ فَصَامَ حَتَّى بَلَغَ الْكَدِيدَ أَفْطَرَ فَأَفْطَرَ النَّاسُ أخرجه البخاري في: ٣٠ كتاب الصوم: ٣٤ باب إذا صام أياما من رمضان ثم سافر

680. Ibnu Abbas ra berkata: "Rasulullah ﷺ keluar ke Makkah di bulan Ramadhan, maka beliau berpuasa hingga sampai di Kadid lalu berbuka, maka para sahabat juga ikut berbuka." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-30, Kitab Shaum bab ke-34, bab apabila shaum ramadhan beberapa hari kemudian melakukan perjalanan)

٦٨١. حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ فَرَأَى زِحَامًا وَرَجُلاً قَدْ ظُلِّلَ عَلَيْهِ فَقَالَ: مَا هذَا فَقَالُوا: صَائِمٌ فَقَالَ: لَيْسَ مِنَ الْبِرِّ الصَّوْمُ فِي السَّفَرِ أخرجه البخاري في: ٣٠ كتاب الصوم: ٣٦ باب قول النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لمن ظلل عليه واشتد الحر ليس من البر الصوم في السفر

681. Jabir bin Abdullah ra berkata: "Ketika Rasulullah ﷺ sedang bepergian dengan sahabatnya tiba-tiba melihat ada orang-orang

berdesakan dan ada orang yang dipayungi, maka Nabi ﷺ bertanya: 'Ada apa itu?' Sahabat menjawab: 'Dia orang yang berpuasa.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Tidak termasuk taat (amal yang baik) berpuasa ketika bepergian.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-30, Kitab Shaum bab ke-36, bab sabda Nabi "Kepada orang yang sedang dipayungi cuaca panas, tidak termasuk kebaikan melakukan shaum ketika sedang bepergian.")

٦٨٢. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كُنَّا نُسَافِرُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَعِبِ الصَّائِمُ عَلَى الْمُفْطِرِ وَلاَ الْمُفْطِرُ عَلَى الصَّائِمِ أخرجه البخاري: ٣٠ كتاب الصوم: ٣٧ باب لم يعب أصحاب النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بعضاً في الصوم والإفطار

682. Anas bin Malik ﷺ berkata: "Kami bepergian bersama Nabi ﷺ maka orang yang berpuasa tidak mencela yang tidak berpuasa, demikian pula yang tidak berpuasa tidak mencela yang berpuasa." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-30, Kitab Shaum bab ke-37, bab para sahabat Nabi, tidak ada yang mencela ketika ada yang shaum dan berbuka)

بَابُ أَجْرِ الْمُفْطِرِ فِي السَّفَرِ إِذَا تَوَلَّى الْعَمَلَ

BAB: PAHALA BAGI ORANG YANG TIDAK BERPUASA JIKA IA BERTANGGUNGJAWAB DALAM SEBUAH PEKERJAAN

٦٨٣. حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْثَرُنَا ظِلاًّ الَّذِي يَسْتَظِلُّ بِكِسَائِهِ وَأَمَّا الَّذِينَ صَامُوا فَلَمْ يَعْمَلُوا شَيْئًا وَأَمَّا الَّذِينَ أَفْطَرُوا فَبَعَثُوا الرِّكَابَ وامْتَهَنُوا وَعَالَجُوا فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ذَهَبَ الْمُفْطِرُونَ الْيَوْمَ بِالأَجْرِ أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد والسير: ١٨ باب فضل الخدمة في الغزو

683. Anas ﷺ berkata: "Ketika kami bepergian bersama Nabi ﷺ orang-orang yang dapat bernaung hanya bernaung dengan kemulnya, adapun orang-orang yang puasa maka tidak dapat berbuat apa-apa, adapun orang-orang yang tidak puasa maka mereka yang mengerjakan semua keperluan bersama, maka Nabi ﷺ bersabda: 'Hari ini orang

yang tidak puasa telah memborong pahala.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad dan Perjalanan bab ke-18, bab keutamaan bekerja melayani dalam peperangan)

بَابُ التَّخْيِيرِ فِي الصَّوْمِ وَالْفِطْرِ فِي السَّفَرِ

BAB: BOLEH MEMILIH ANTARA BERPUASA ATAU TIDAK BERPUASA BAGI ORANG YANG BEPERGIAN

٦٨٤. حَدِيثُ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ حَمْزَةَ بْنَ عَمْرٍو الأَسْلَمِيَّ قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَأَصُومُ فِي السَّفَرِ وَكَانَ كَثِيرَ الصِّيَامِ فَقَالَ: إِنْ شِئْتَ فَصُمْ وَإِنْ شِئْتَ فَأَفْطِرْ أخرجه البخاري في: ٣٠ كتاب الصوم: ٣٣ باب الصوم في السفر والإفطار

684. 'Aisyah ﵂ berkata: "Hamzah bin 'Amr Al-Aslami ﵁ bertanya kepada Nabi ﷺ: 'Apakah aku boleh berpuasa ketika bepergian?' Sebab ia sering berpuasa. Nabi ﷺ menjawab: 'Jika engkau suka (ringan) puasalah, jika tidak maka berbukalah (tidak puasa).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-30, Kitab Shaum bab ke-33, bab shaum dalam perjalanan dan berbuka)

٦٨٥. حَدِيثُ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ فِي يَوْمٍ حَارٍّ حَتَّى يَضَعَ الرَّجُلُ يَدَهُ عَلَى رَأْسِهِ مِنْ شِدَّةِ الْحَرِّ وَمَا فِينَا صَائِمٌ إِلاَّ مَا كَانَ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَابْنِ رَوَاحَةَ أخرجه البخاري في: ٣٠ كتاب الصوم: ٣٥ باب حدثنا عبد الله بن يوسف

685. Abu Darda' ﵁ berkata: "Kami pernah bepergian bersama Nabi ﷺ di musim kemarau sampai orang terpaksa meletakkan tangan di atas kepalanya karena sangat panas, dan ketika itu tidak ada orang yang berpuasa kecuali Nabi ﷺ dan Abdullah bin Rawahah." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-30, Kitab Shaum bab ke-35, bab Abdullah bin Yusuf telah menceritakan kepada kami)

بَابُ اسْتِحْبَابِ الْفِطْرِ لِلْحَاجِّ بِعَرَفَاتٍ يَوْمَ عَرَفَةَ

BAB: SUNNAH TIDAK BERPUASA ARAFAH BAGI ORANG YANG IKUT WUQUF DI ARAFAH

٦٨٦. حَدِيْثُ أُمِّ الْفَضْلِ بِنْتِ الْحَارِثِ أَنَّ نَاسًا اخْتَلَفُوا عِنْدَهَا يَوْمَ عَرَفَةَ فِي صَوْمِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ بَعْضُهُمْ: هُوَ صَائِمٌ وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَيْسَ بِصَائِمٍ فَأَرْسَلَتْ إِلَيْهِ بِقَدَحِ لَبَنٍ وَهُوَ وَاقِفٌ عَلَى بَعِيرِهِ فَشَرِبَهُ أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ٨٨ باب الوقوف على الدابة بعرفة

686. Ummul Fadhl binti Harits ra berkata: "Ada beberapa orang berselisih mengenai Nabi ﷺ apakah puasa di hari Arafah atau tidak. Ada yang berkata: 'Nabi ﷺ puasa.' Ada yang berkata: 'Tidak puasa.' Maka Ummul Fadhl mengirim segelas susu kepada Nabi ﷺ ketika Nabi ﷺ wuquf di atas untanya di Arafah, maka langsung diminum oleh Nabi ﷺ.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-88, bab Wuquf di atas kendaraan di Arafah)

٦٨٧. حَدِيْثُ مَيْمُونَةَ أَنَّ النَّاسَ شَكُّوا فِي صِيَامِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ عَرَفَةَ فَأَرْسَلَتْ إِلَيْهِ بِحِلاَبٍ وَهُوَ وَاقِفٌ فِي الْمَوْقِفِ فَشَرِبَ مِنْهُ وَالنَّاسُ يَنْظُرُونَ أخرجه البخاري في: ٣٠ كتاب الصوم: ٦٥ باب صوم عرفة

687. Maimunah ra berkata: "Orang-orang ragu tentang puasanya Nabi ﷺ di hari Arafah, maka ia langsung mengirim susu ketika Nabi ﷺ sedang wuquf di Arafah, lalu diminum oleh Nabi ﷺ sedang semua orang melihat itu." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-30, Kitab Shaum bab ke-65, bab Shaum Arafah)

بَابُ صَوْمِ يَوْمِ عَاشُورَاءَ

BAB: PUASA HARI 'ASYURA'

٦٨٨. حَدِيْثُ عَائِشَةَ أَنَّ قُرَيْشًا كَانَتْ تَصُومُ يَوْمَ عَاشُورَاءَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ ثُمَّ أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِصِيَامِهِ حَتَّى فُرِضَ رَمَضَانُ وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ شَاءَ فَلْيَصُمْهُ وَمَنْ شَاءَ أَفْطَرَ أخرجه البخاري في: ٣٠ كتاب الصوم: ١ باب وجوب صوم رمضان

688. 'Aisyah ﷺ berkata: "Pada zaman Jahiliyah, bangsa Quraisy biasa berpuasa pada hari 'Asyura', dan Nabi ﷺ juga menyuruh agar berpuasa hari pada hari 'Asyura' sampai ada kewajiban puasa bulan Ramadhan, lalu Nabi ﷺ bersabda: 'Siapa yang akan berpuasa ('Asyura'), maka puasalah dan yang tidak, maka boleh berbuka (tidak puasa).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-30, Kitab Shaum bab ke-1, bab wajibnya shaum ramadhan)

٦٨٩. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ عَاشُورَاءُ يَصُومُهُ أَهْلُ الْجَاهِلِيَّةِ فَلَمَّا نَزَلَ رَمَضَانُ قَالَ: مَنْ شَاءَ صَامَهُ وَمَنْ شَاءَ لَمْ يَصُمْهُ أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٢ سورة البقرة: ٢٤ باب (يا أيها الذين آمنوا كتب عليكم الصيام)

689. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Hari 'Asyura' itu selalu dipuasai oleh orang Jahiliyah, maka ketika telah turun kewajiban puasa Ramadhan, Nabi ﷺ bersabda: 'Boleh berpuasa bagi yang mau berpuasa, boleh pula tidak puasa.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab ke-24, bab "Wahai orang-orang yang beriman, telah diwajibkan atas kalian shaum." [Al-Baqarah [2] : 183])

٦٩٠. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ دَخَلَ عَلَيْهِ الأَشْعَثُ وَهُوَ يَطْعَمُ فَقَالَ: الْيَوْمُ عَاشُورَاء فَقَالَ: كَانَ يُصَامُ قَبْلَ أَنْ يَنْزِلَ رَمَضَانُ فَلَمَّا نَزَلَ رَمَضَانُ تُرِكَ فَادْنُ فَكُلْ أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٢ سورة البقرة ٢٤: باب (يا أيها الذين آمنوا كتب عليكم الصيام)

690. Abdullah bin Mas'ud ﷺ didatangi oleh Al-Asy'ats ketika itu dia sedang makan, maka ditegur oleh Al-Asy'ats: "Ini hari 'Asyura'" Ibnu Mas'ud menjawab: "Dahulu memang diharuskan puasa sebelum turun kewajiban puasa Ramadhan, tetapi setelah turun kewajiban puasa Ramadhan, maka puasa 'Asyura' ditinggalkan, karena itu mendekatlah ke mari, mari makan!" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab ke-24, bab "Wahai orang-orang yang beriman, telah diwajibkan atas kalian shaum." [Al-Baqarah [2] : 183])

٦٩١. حَدِيْثُ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمنِ أَنَّهُ سَمِعَ مُعَاوِيَةَ ابْنَ أَبِي سُفْيَانَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ عَامَ حَجَّ عَلَى الْمِنْبَرِ يَقُولُ: يَا أَهْلَ الْمَدِينَةِ أَيْنَ عُلَمَاؤُكُمْ

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: هذَا يَوْمُ عَاشُورَاءَ وَلَمْ يُكْتَبْ عَلَيْكُمْ صِيَامُهُ وَأَنَا صَائِمٌ فَمَنْ شَاءَ فَلْيَصُمْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُفْطِرْ أخرجه البخارى في: ٣٠ كتاب الصوم: ٦٩ باب صيام يوم عاشوراء

691. Humaid bin Abdurrahman telah mendengar Mu'awiyah ﷺ berkhutbah di atas mimbar pada hari 'Asyura', yaitu ketika selesai menunaikn haji. Dia berkata: "Hai penduduk Madinah, dimanakah ulama-ulamamu? Aku telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Hari ini, hari 'Asyura', tidak diwajibkan atas kamu berpuasa, tetapi aku berpuasa, maka siapa mau boleh berpuasa, tetapi jika tidak, maka boleh berbuka.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-30, Kitab Shaum bab ke-69, bab shaum hari 'Asyura)

٦٩٢. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ فَرَأَى الْيَهُودَ تَصُومُ يَوْمَ عَاشُورَاءَ فَقَالَ: مَا هذَا قَالُوا: هذَا يَوْمٌ صَالِحٌ هذَا يَوْمُ نَجَّى اللَّهُ بَنِي إِسْرَائِيلَ مِنْ عَدُوِّهِمْ فَصَامَهُ مُوسى قَالَ: فَأَنَا أَحَقُّ بِمُوسى مِنْكُمْ فَصَامَهُ وَأَمَرَ بِصِيَامِهِ أخرجه البخارى في: كتاب الصوم: ٦٩ باب صيام يوم عاشوراء

692. Ibnu Abbas ﷺ berkata: "Ketika Nabi ﷺ telah hijrah ke Madinah, beliau melihat orang-orang Yahudi berpuasa hari 'Asyura', maka beliau bertanya: 'Ada apa dengan hari ini?' Jawab mereka: 'Ini hari baik, pada hari ini Allah menyelamatkan Bani Isra'il dari musuh mereka.' Maka Nabi Musa ﷺ berpuasa. Nabi ﷺ bersabda: 'Kami lebih layak mengikuti Musa ﷺ daripada kalian!' Lalu Nabi ﷺ berpuasa dan menganjurkan sahabat supaya berpuasa juga." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-30, Kitab Shaum bab ke-69, bab shaum hari 'Asyura)

٦٩٣. حَدِيْثُ أَبِي مُوسى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ يَوْمُ عَاشُورَاءَ تَعُدُّهُ الْيَهُودُ عِيدًا قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَصُومُوهُ أَنْتُمْ أخرجه البخارى في: ٣٠ كتاب الصوم: ٦٩ باب صيام يوم عاشوراء

693. Abu Musa ﷺ berkata: "Hari 'Asyura' biasanya dijadikan hari raya oleh kaum Yahudi, maka Nabi ﷺ menyuruh sahabatnya agar berpuasa." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-30, Kitab Shaum bab ke-69, bab shaum hari 'Asyura)

٦٩٤. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مَا رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَحَرَّى صِيَامَ يَوْمٍ فَضَّلَهُ عَلَى غَيْرِهِ إِلاَّ هذَا الْيَوْمَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ وَهذَا الشَّهْرَ يَعْنِي شَهْرَ رَمَضَانَ
أخرجه البخاري في: ٣٠ كتاب الصوم: ٦٩ باب صيام يوم عاشوراء

694. Ibnu Abbas ﷺ berkata: "Aku tidak melihat Nabi ﷺ mengutamakan puasa pada hari tertentu melebihi hari ini, hari 'Asyura' dan bulan Ramadhan." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-30, Kitab Shaum bab ke-69, bab shaum hari 'Asyura)

بَابُ مَنْ أَكَلَ فِي عَاشُورَاءِ فَلْيَكُفَّ بَقِيَّةَ يَوْمِهِ

BAB: SIAPA YANG TERLANJUR MAKAN PADA HARI 'ASYURA' SEBAIKNYA MENAHAN MAKAN PADA WAKTU YANG TERSISA HARI ITU

٦٩٥. حَدِيْثُ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ رَجُلاً يُنَادِي فِي النَّاسِ يَوْمَ عَاشُورَاءَ: أَنَّ مَنْ أَكَلَ فَلْيُتِمَّ أَوْ فَلْيَصُمْ وَمَنْ لَمْ يأْكُلْ فَلاَ يَأْكُلْ أخرجه البخاري في: ٣٠ كتاب الصوم: ٢١ باب إذا نوى بالنهار صوما

695. Salamah bin Al-Akwa' ﷺ berkata: "Pada hari 'Asyura' Nabi ﷺ menyuruh orang dengan berseru: 'Siapa yang telah makan, hendaknya berpuasa (menahan sepanjang hari), dan yang belum makan maka jangan makan.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-30, Kitab Shaum bab ke-21, bab apabila berniat shaum di siang hari)

٦٩٦. حَدِيْثُ الرُّبَيِّعِ بِنْتِ مُعَوِّذٍ قَالَتْ: أَرْسَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَدَاةَ عَاشُورَاءَ إِلَى قُرَى الأَنْصَارِ مَنْ أَصْبَحَ مُفْطِرًا فَلْيُتِمَّ بَقِيَّةَ يَوْمِهِ وَمَنْ أَصْبَحَ صَائِمًا فَلْيَصُمْ قَالَتْ: فَكُنَّا نَصُومُهُ بَعْدُ وَنُصَوِّمُ صِبْيَانَنَا وَنَجْعَلُ لَهُمُ اللُّعْبَةَ مِنَ الْعِهْنِ فَإِذَا بَكَى أَحَدُهُمْ عَلَى الطَّعَامِ أَعْطَيْنَاهُ ذَاكَ حَتَّى يَكُونَ عِنْدَ الإِفْطَارِ أخرجه البخاري في: ٣٠ كتاب الصوم: ٤٧ باب صوم الصبيان

696. Ar-Rubayyi' binti Mu'awwidz ﷺ berkata: "Nabi ﷺ mengutus seseorang pada hari 'Asyura' ke daerah Anshar untuk memberitahukan: 'Siapa yang tidak berpuasa, maka hendaknya berpuasa pada sisa harinya itu, dan siapa yang puasa supaya tetap berpuasa.' Rubayyi'

berkata: 'Maka kami selalu berpuasa sesudah mendapat anjuran itu, dan melatih anak-anak kami berpuasa sampai kami menghibur mereka dengan mainan dari kapuk (kapas), dan bila menangis minta makan, maka kami hibur dengan mainan itu sampai waktu berbuka.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-30, Kitab Shaum bab ke-47, bab shaum anak kecil)

بَابُ النَّهْيِ عَنْ صَوْمِ يَوْمِ الْفِطْرِ وَيَوْمِ الْأَضْحَى

BAB: LARANGAN BERPUASA PADA HARI RAYA IDUL FITRI ATAU IDUL ADHA

٦٩٧. حَدِيْثُ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: هٰذَانِ يَوْمَانِ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صِيَامِهِمَا: يَوْمُ فِطْرِكُمْ مِنْ صِيَامِكُمْ وَالْيَوْمُ الآخَرُ تَأْكُلُونَ فِيهِ مِنْ نُسُكِكُمْ أخرجه البخاري في: ٣٠ كتاب الصوم: ٦٦ باب صوم يوم الفطر

697. Umar bin Khatthab ﷺ berkata: "Pada kedua hari ini Nabi ﷺ telah melarang orang berpuasa, yaitu hari raya Idul Fitri sesudah Ramadhan dan hari raya Idul Adha sesudah wuquf di 'Arafah." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-30, Kitab Shaum bab ke-66, bab shaum di hari fitri)

٦٩٨. حَدِيْثُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَلاَ صَوْمَ فِي يَوْمَيْنِ: الْفِطْرِ وَالأَضْحَى أخرجه البخاري في: ٢٠ كتاب فضل الصلاة في مسجد مكة والمدينة: ٦ باب مسجد بيت المقدس

698. Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Tidak boleh berpuasa pada dua hari; yaitu Idul Fitri dan Idul Adha.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-20, Kitab Keutamaan Shalat di Masjid Makkah dan Madinah bab ke-6, bab Masjid Baitul Maqdis)

٦٩٩. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ عَنْ زِيَادِ ابْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى ابْنِ عُمَرَ فَقَالَ: رَجُلٌ نَذَرَ أَنْ يَصُومَ يَوْمًا قَالَ: أَظُنُّهُ قَالَ: الاثْنَيْنِ فَوَافَقَ يَوْمَ عِيدٍ فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: أَمَرَ اللَّهُ بِوَفَاءِ النَّذْرِ وَنَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَوْمِ هٰذَا الْيَوْمِ أخرجه البخاري في: ٣٠ كتاب الصوم: ٦٧ باب الصوم يوم النحر

699. Ziyad bin Jubair berkata: "Ada seorang lelaki yang datang dan bertanya kepada Ibnu Umar ﷺ: 'Bagaimana bila seseorang nadzar akan berpuasa hari Senin, tiba-tiba bertepatan dengan hari raya?' Ibnu Umar ﷺ menjawab: 'Allah menyuruh menepati janji nadzar tetapi Nabi ﷺ melarang puasa pada hari raya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-30, Kitab Shaum bab ke-67, bab shaum pada hari Nahr/ 10 Dzulhijjah) Jadi yang harus dilaksanakan, tidak puasa pada hari raya itu, dan dilaksanakan pada hari Senin lainnya.

بَابُ كَرَاهِيَةِ صِيَامِ الْجُمُعَةِ مُنْفَرِدًا

BAB: MAKRUH PUASA KHUSUS PADA HARI JUM'AT

٧٠٠. حَدِيْثُ جَابِرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبَّادٍ قَالَ: سَأَلْتُ جَابِرًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَوْمِ يَوْمِ الْجُمُعَةِ قَالَ: نَعَمْ أخرجه البخاري في: ٣٠ كتاب الصوم: ٦٣ باب صوم يوم الجمعة

700. Muhammad bin 'Abbad bertanya kepada Jabir ﷺ: "Apakah Nabi ﷺ melarang puasa pada hari Jum'at?' Dia menjawab: 'Ya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-30, Kitab Shaum bab ke-63, bab shaum pada hari Jum'at)

٧٠١. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ يَصُومَنَّ أَحَدُكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ إِلاَّ يَوْمًا قَبْلَهُ أَوْ بَعْدَهُ أخرجه البخاري في: ٣٠ كتاب الصوم: ٦٣ باب صوم يوم الجمعة

701. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda: 'Janganlah kalian berpuasa pada hari Jum'at, kecuali disambung dengan hari sebelumnya atau hari sesudahnya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-30, Kitab Shaum bab ke-63, bab shaum pada hari Jum'at)

بَابُ بَيَانِ نَسْخِ قَوْلِهِ تَعَالَى (وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ) بِقَوْلِهِ (فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ)

BAB: KETERANGAN DIMANSUKHNYA AYAT: "DAN BAGI ORANG-ORANG YANG MAMPU BERPUASA BISA MEMBAYAR FIDYAH..." DENGAN AYAT: "MAKA SIAPA DIANTARA KALIAN YANG HADIR DI BULAN TERSEBUT MAKA PUASALAH."

٧٠٢. حَدِيْثُ سَلَمَةَ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ (وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ) كَانَ مَنْ أَرَادَ أَنْ يُفْطِرَ وَيَفْتَدِيَ حَتَّى نَزَلَتِ الآيَةُ الَّتِي بَعْدَهَا فَنَسَخَتْهَا أخرجه البخارى (في: ٦٥ كتاب التفسير: ٢ سورة البقرة: ٢٦ باب (فمن شهد منكم الشهر فليصمه

702. Salamah ﷺ berkata: "Ketika turun ayat: 'Dan bagi orang-orang yang mampu berpuasa bisa membayar fidyah yaitu memberi makan orang miskin' (QS. Al-Baqarah: 184), maka orang yang tidak ingin berpuasa langsung membayar fidyah, sehingga turun ayat setelahnya: "Siapa yang menyaksikan bulan tersebut, maka puasalah,' untuk menghapus hukum boleh berpuasa atau tidak berpuasa (hukum boleh tidak berpuasa hanya bagi orang yang benar-benar tidak sanggup)." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab ke-26, bab maka siapa di antara kalian yang hadir di bulan tersebut maka shaumlah [Al-Baqarah [2] : 185])

بَابُ قَضَاءِ رَمَضَانَ فِي شَعْبَانَ

BAB: MENGQADHA PUASA RAMADHAN DI BULAN SYA'BAN

٧٠٣. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ يَكُونُ عَلَيَّ الصَّوْمُ مِنْ رَمَضَانَ فَمَا أَسْتَطِيعُ أَنْ أَقْضِيَ إِلاَّ فِي شَعْبَانَ أخرجه البخارى في: ٣٠ كتاب الصوم: ٤٠ باب متى يُقْضَى قضاءُ رمضان

703. 'Aisyah ﷺ berkata: "Jika aku berhutang puasa Ramadhan, maka tidak dapat mengqadhanya kecuali pada bulan Sya'ban." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-30, Kitab Shaum bab ke-40, bab kapan dilaksanakannya Qadha shaum ramadhan)

بَابُ قَضَاءِ الصِّيَامِ عَنِ الْمَيِّتِ

BAB: MENGQADHAI PUASA ORANG YANG TELAH MENINGGAL

٧٠٤. حَدِيْثُ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ صِيَامٌ صَامَ عَنْهُ وَلِيُّهُ أخرجه البخاري في: ٣٠ كتاب الصوم: ٤٢ باب من مات وعليه صوم

704. 'Aisyah ﵂ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Siapa yang meninggal padahal mempunyai hutang puasa, maka dapat dipuasakan (dibayar puasanya) oleh walinya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-30, Kitab Shaum bab ke-42, bab orang yang mati dengan utang shaum)

٧٠٥. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أُمِّي مَاتَتْ وَعَلَيْهَا صَوْمُ شَهْرٍ أَفَأَقْضِيهِ عَنْهَا قَالَ: نَعَمْ قَالَ: فَدَيْنُ اللَّهِ أَحَقُّ أَنْ يُقْضَى أخرجه البخاري في: ٣٠ كتاب الصوم: ٤٢ باب من مات وعليه صوم

705. Ibnu Abbas ﵁ berkata: "Ada seseorang yang datang dan bertanya kepada Nabi ﷺ: 'Ya Rasulullah, ibuku meninggal sedang ia berhutang puasa sebulan, apakah boleh aku mengqadha untuknya?' Nabi ﷺ menjawab: 'Ya, karena hutang kepada Allah lebih berhak untuk dibayar.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-30, Kitab Shaum bab ke-42, bab orang yang mati dengan utang shaum)

بَابُ حِفْظِ اللِّسَانِ لِلصَّائِمِ

BAB: ORANG YANG BERPUASA HARUS MENJAGA LIDAH

٧٠٦. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الصِّيَامُ جُنَّةٌ فَلاَ يَرْفُثْ، وَلاَ يَجْهَلْ وَإِنِ امْرُؤٌ قَاتَلَهُ أَوْ شَاتَمَهُ فَلْيَقُلْ إِنِّي صَائِمٌ مَرَّتَيْنِ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَخُلُوفُ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ تَعَالَى مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ يَتْرُكُ طَعَامَهُ وَشَرَابَهُ وَشَهْوَتَهُ مِنْ أَجْلِي الصِّيَامُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا أخرجه البخاري في: ٣٠ كتاب الصوم: ٢ باب فضل الصوم

706. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Puasa itu bagaikan perisai (dinding), maka jangan berkata kotor dan berbuat bodoh. Dan jika ada orang mengajak berkelahi atau memaki hendaknya berkata: 'Aku puasa, aku puasa.' Demi Allah yang jiwaku ada di tangan-Nya, bau mulut orang yang sedang berpuasa lebih harum di sisi Allah dari bau kasturi (misik). Dia meninggalkan makan, minum, dan syahwatnya karena-Ku. Puasa itu untuk-Ku dan Aku-lah yang akan membalasnya, dan setiap kebaikan akan (diganjar) sepuluh kali lipatnya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-30, Kitab Shaum bab ke-2, bab keutamaan shaum)

بَابُ فَضْلِ الصِّيَامِ

BAB: FADHILAH PUASA

٧٠٧. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ اللَّهُ: كُلُّ عَمَلِ ابْنِ آدَمَ لَهُ إِلاَّ الصِّيَامَ فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ وَالصِّيَامُ جُنَّةٌ وَإِذَا كَانَ يَوْمُ صَوْمِ أَحَدِكُمْ فَلاَ يَرْفُثْ وَلاَ يَصْخَبْ فَإِنْ سَابَّهُ أَحَدٌ أَوْ قَاتَلَهُ فَلْيَقُلْ إِنِّي امْرُؤٌ صَائِمٌ وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَخُلُوفُ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ لِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ يَفْرَحُهُمَا: إِذَا أَفْطَرَ فَرِحَ وَإِذَا لَقِيَ رَبَّهُ فَرِحَ بِصَوْمِهِ أخرجه البخاري في: ٦٩ كتاب النفقات: ١٤ باب هل يقول إني صائم إذا شتم

707. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Allah ta'ala berfirman: 'Semua amal perbuatan anak Adam untuknya, kecuali puasa, maka itu untuk-Ku dan Aku sendiri yang akan membalasnya, dan puasa itu sebagai perisai, maka ketika berpuasa, seseorang tidak boleh berkata keji juga tidak boleh ribut dan marah-marah, maka jika ada orang memakinya atau mengajak berkelahi, hendaknya menjawab: 'Aku sedang puasa.' Demi Allah yang jiwa Muhammad ada di tangan-Nya, bau mulut orang yang berpuasa lebih harum di sisi Allah dari bau misik (kasturi). Bagi orang yang berpuasa ada dua kali kegembiraan; jika berbuka ia bergembira, dan jika bertemu dengan Tuhan dia akan gembira juga karena puasanya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-29, Kitab Nafkah-Nafkah bab ke-14, bab apakah seseorang berkata, "Sesungguhnya aku sedang shaum" ketika dihina)

٧٠٨. حَدِيْثُ سَهْلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ فِي الْجَنَّةِ بَابًا يُقَالُ لَهُ: الرَّيَّانُ يَدْخُلُ مِنْهُ الصَّائِمُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لاَ يَدْخُلُ مِنْهُ أَحَدٌ غَيْرُهُمْ يُقَالُ: أَيْنَ الصَّائِمُونَ فَيَقُومُونَ لاَ يَدْخُلُ مِنْهُ أَحَدٌ غَيْرُهُمْ فَإِذَا دَخَلُوا أُغْلِقَ فَلَمْ يَدْخُلْ مِنْهُ أَحَدٌ أخرجه البخاري في: ٣٠ كتاب الصوم: ٤ باب الريان للصائمين

708. Sahl ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya di surga ada sebuah pintu yang bernama Ar-Rayyan. Pada hari kiamat, pintu itu hanya akan dimasuki oleh orang yang berpuasa dan tidak boleh masuk dari pintu itu selain mereka.' Ketika itu akan dipanggil: 'Di manakah orang-orang yang berpuasa!' Maka bangunlah mereka dan masuk ke pintu itu dan tidak boleh masuk selain mereka, jika semuanya sudah masuk, pintu itu ditutup dan tidak boleh orang lain memasukinya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-30, Kitab Shaum bab ke-4, bab Surga Rayyan untuk orang-orang yang shaum)

باب فضل الصيام في سبيل الله لمن يطيقه بلا ضرر ولا تفويت حق

BAB: FADHILAH PUASA KARENA ALLAH BAGI ORANG YANG KUAT DAN TIDAK BERHALANGAN

٧٠٩. حَدِيْثُ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بَعَّدَ اللَّهُ وَجْهَهُ عَنِ النَّارِ سَبْعِينَ خَرِيفًا أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد والسير: ٣٦ باب فضل الصوم في سبيل الله

709. Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ berkata: "Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda: 'Siapa yang berpuasa sehari karena Allah, maka Allah akan menjauhkan wajahnya dari api neraka sejauh tujuh puluh tahun.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad dan Perjalanan bab ke-36, bab keutamaan shaum di jalan Allah)

باب أكل الناسي وشربه وجماعه لا يفطر

BAB: TIDAK BATAL PUASA BILA MAKAN, MINUM, ATAU BERJIMA' KARENA LUPA

٧١٠. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا

نَسِيَ فَأَكَلَ وَشَرِبَ فَلْيُتِمَّ صَوْمَهُ فَإِنَّمَا أَطْعَمَهُ اللَّهُ وَسَقَاهُ أخرجه البخاري في: ٣٠ كتاب الصوم: ٢٦ باب الصائم إذا أكل أو شرب ناسيا

710. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Jika lupa lalu makan atau minum, maka hendaknya meneruskan puasanya, sebab ia diberi makan dan minum oleh Allah Ta'ala.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-30, Kitab Shaum bab ke-26, bab orang yang shaum ketika ia makan atau minum dalam keadaan lupa)

بَابُ صِيَامِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَيْرِ رَمَضَانَ وَاسْتِحْبَابِ أَنْ لاَ يُخْلِيَ شَهْرًا عَنْ صَوْمٍ

BAB: PUASA NABI ﷺ SELAIN RAMADHAN DAN DISUNNAHKAN TIDAK MEMBIARKAN SETIAP BULAN BERLALU TANPA ADA PUASA DI DALAMNYA

٧١١. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ حَتَّى نَقُولَ لاَ يُفْطِرُ وَيُفْطِرُ حَتَّى نَقُولَ لاَ يَصُومُ فَمَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَكْمَلَ صِيَامَ شَهْرٍ إِلاَّ رَمَضَانَ وَمَا رَأَيْتُه أَكْثَرَ صِيَامًا مِنْهُ فِي شَعْبَانَ أخرجه البخاري في: ٣٠ كتاب الصوم: ٥٢ باب صوم شعبان

711. 'Aisyah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ selalu berpuasa sampai seolah-olah tidak pernah berbuka, dan adakalanya tidak berpuasa sampai seolah-olah tidak pernah berpuasa. Dan Nabi ﷺ tidak pernah puasa sebulan penuh selain Ramadhan, juga tidak pernah aku melihat puasanya yang terbanyak kecuali di bulan Sya'ban." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-30, Kitab Shaum bab ke-52, bab Shaum Sya'ban)

٧١٢. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: لَمْ يَكُنِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ شَهْرًا أَكْثَرَ مِنْ شَعْبَانَ فَإِنَّهُ كَانَ يَصُومُ شَعْبَانَ كُلَّهُ وَكَانَ يَقُولُ: خُذُوا مِنَ الْعَمَلِ مَا تُطِيقُونَ فَإِنَّ اللَّهَ لاَ يَمَلُّ حَتَّى تَمَلُّوا وَأَحَبُّ الصَّلاَةِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا دُووِمَ عَلَيْهِ وَ إِنْ قَلَّتْ وَكَانَ إِذَا صَلَّى صَلاَةً دَاوَمَ عَلَيْهَا أخرجه البخاري في: ٣٠ كتاب الصوم: ٥٢ باب صوم شعبان

712. 'Aisyah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ tidak pernah puasa dalam suatu bulan yang lebih banyak dari bulan Sya'ban, bahkan adakalanya puasa penuh sebulan Sya'ban. Dan Nabi ﷺ bersabda: 'Kerjakan amal perbuatan sekuat tenagamu, sesungguhnya Allah tidak jemu menerima dan memberi sehingga kalian jemu beramal.' Shalat yang disukai oleh Nabi ﷺ ialah yang dikerjakan terus-menerus meskipun sedikit, dan jika Nabi ﷺ shalat sunnah, maka selalu ditetapkan kelanjutannya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-30, Kitab Shaum bab ke-52, bab Shaum Sya'ban)

٧١٣. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مَا صَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَهْرًا كَامِلاً قَطُّ غَيْرَ رَمَضَانَ وَيَصُومُ حَتَّى يَقُولَ الْقَائِلُ لاَ وَ اللَّهِ لاَ يُفْطِرُ وَيُفْطِرُ حَتَّى يَقُولَ الْقَائِلُ لاَ وَ اللَّهِ لاَ يَصُومُ أخرجه البخارى في: ٣٠ كتاب الصوم: ٥٣ باب ما يذكر في صوم النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وإفطاره

713. Ibnu Abbas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ tidak pernah puasa sebulan penuh kecuali Ramadhan. Dan beliau berpuasa sampai orang bisa berkata: 'Demi Allah, beliau tidak pernah makan,' dan makan sampai orang bisa berkata: 'Demi Allah, beliau tidak pernah berpuasa.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-30, Kitab Shaum bab ke-53, bab tentang keterangan mengenai shaum Nabi dan berbukanya)

بَابُ النَّهْيِ عَنْ صَوْمِ الدَّهْرِ لِمَنْ تَضَرَّرَ بِهِ أَوْ فَوَّتَ بِهِ حَقًّا أَوْ لَمْ يُفْطِرِ الْعِيدَيْنِ وَالتَّشْرِيقِ وَبَيَانِ تَفْضِيلِ صَوْمِ يَوْمٍ وَإِفْطَارِ يَوْمٍ

BAB: LARANGAN PUASA SEPANJANG MASA BAGI ORANG YANG TERBERATKAN DENGANNYA, MENGHILANGKAN HAK DIRINYA,ATAU YANG TIDAK BERBUKA PADA HARI RAYA DAN HARI TASYRIQ, DAN PENJELASAN KEUTAMAAN PUASA SATU HARI DAN BERBUKA SATU HARI

٧١٤. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: أُخْبِرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنِّي أَقُولُ وَ اللَّهِ لأَصُومَنَّ النَّهَارَ وَلأَقُومَنَّ اللَّيْلَ مَا عِشْتُ فَقُلْتُ لَهُ: قَدْ قُلْتُهُ بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي قَالَ: فَإِنَّكَ لاَ تَسْتَطِيعُ ذَلِكَ فَصُمْ وَأَفْطِرْ وَقُمْ وَنَمْ وَصُمْ مِنَ الشَّهْرِ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ فَإِنَّ الْحَسَنَةَ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا وَذَلِكَ مِثْلُ صِيَامِ الدَّهْرِ قُلْتُ: إِنِّي أُطِيقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ

قَالَ: فَصُمْ يَوْمًا وَأَفْطِرْ يَوْمَيْنِ قُلْتُ: إِنِّي أُطِيقُ أَفْضَلَ مِنْ ذلِكَ قَالَ: فَصُمْ يَوْمًا وَأَفْطِرْ يَوْمًا فَذلِكَ صِيَامُ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ وَهُوَ أَفْضَلُ الصِّيَامِ فَقُلْتُ: إِنِّي أُطِيقُ أَفْضَلَ مِنْ ذلِكَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ أَفْضَلَ مِنْ ذلِكَ أخرجه البخارى في: ٣٠ كتاب الصوم: ٥٦ باب صوم الدهر

714. Abdullah bin 'Amr h berkata: "Nabi n diberitahu bahwa aku bersumpah: 'Demi Allah, aku akan puasa setiap siang dan akan bangun (shalat) setiap malam seumur hidup.' Maka ketika aku ditanya, aku menjawab: 'Aku terlanjur sumpah sedemikian.' Maka Nabi n bersabda: 'Engkau tidak perlu berbuat itu! Puasalah dan berbukalah, bangun malam dan tidurlah, puasalah setiap bulan tiga hari, maka sesungguhnya setiap kebaikan akan dibalas sepuluh kali lipat, dan itu menyamai puasa sepanjang masa.' Aku menjawab: 'Aku bisa lebih dari itu.' Nabi bersabda: 'Puasalah sehari dan tidak puasa dua hari.' Jawabku: 'Aku kuat lebih dari itu.' Nabi bersabda: 'Puasalah sehari dan tidak puasa sehari, itu puasanya Nabi Dawud عليه السلام dan itu puasa yang paling utama.' Jawabku: 'Aku kuat lebih dari itu.' Nabi bersabda: 'Tidak ada yang lebih utama dari itu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-30, Kitab Shaum bab ke-56, bab shaum satu tahun)

٧١٥. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَبْدَ اللَّهِ أَلَمْ أُخْبَرْ أَنَّكَ تَصُومُ النَّهَارَ وَتَقُومُ اللَّيْلَ فَقُلْتُ: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: فَلاَ تَفْعَلْ صُمْ وَأَفْطِرْ وَقُمْ وَنَمْ فَإِنَّ لِجَسَدِكَ عَلَيْكَ حَقًّا وَإِنَّ لِعَيْنِكَ عَلَيْكَ حَقًّا وَإِنَّ لِزَوْجِكَ عَلَيْكَ حَقًّا وَإِنَّ لِزَوْرِكَ عَلَيْكَ حَقًّا وَإِنَّ بِحَسْبِكَ أَنْ تَصُومَ كُلَّ شَهْرٍ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ فَإِنَّ لَكَ بِكُلِّ حَسَنَةٍ عَشْرَ أَمْثَالِهَا فَإِنَّ ذلِكَ صِيَامُ الدَّهْرِ كُلِّهِ فَشَدَّدْتُ فَشُدِّدَ عَلَيَّ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أَجِدُ قُوَّةً قَالَ: فَصُمْ صِيَامَ نَبِيِّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ وَلاَ تَزِدْ عَلَيْهِ قُلْتُ: وَمَا كَانَ صِيَامُ نَبِيِّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ قَالَ: نِصْفُ الدَّهْرِ فَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ يَقُولُ بَعْدَمَا كَبِرَ: يَا لَيْتَنِي قَبِلْتُ رُخْصَةَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أخرجه البخارى في: ٣٠ كتاب الصوم: ٥٥ باب حق الجسم في الصوم

715. Abdullah bin Amr h berkata: "Rasulullah bersabda kepadaku: 'Ya Abdullah, aku dapat berita bahwa engkau akan berpuasa setiap siang dan bangun setiap malam (semalam suntuk untuk shalat)?' Aku

menjawab: 'Benar ya Rasulullah.' Nabi bersabda: 'Jangan berbuat begitu, puasalah dan berbukalah (tidak puasa), bangunlah dan tidur, sebab jasadmu mempunyai hak, matamu mempunyai hak, isterimu mempunyai hak atasmu, tamumu mempunyai hak atasmu, dan cukup bagimu berpuasa tiga hari setiap bulannya, maka setiap kebaikan akan dibalas sepuluh kali lipat, maka itu sama dengan berpuasa sepanjang masa.' Kemudian aku mendebat, dan beliau mendebatku. Aku berkata: 'Ya Rasulullah, aku merasa kuat.' Maka Nabi bersabda: 'Puasalah seperti puasanya Nabi Dawud ﷺ dan jangan lebih dari itu.' Aku bertanya: 'Bagaimana puasa Nabi Dawud?' Nabi menjawab: 'Puasa setengah masa.' Ketika Abdullah mencapai usia tua ia berkata: 'Andaikan dahulu aku menerima keringanan yang diberikan oleh Nabi, pasti lebih baik bagiku.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-30, Kitab Shaum bab ke-55, bab hak tubuh di dalam shaum)

٧١٦. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْرَإِ الْقرْآنَ فِي شَهْرٍ قُلْتُ: إِنِّي أَجِدُ قُوَّةً حَتَّى قَالَ: فَاقْرَأْهُ فِي سَبْعٍ وَلاَ تَزِدْ عَلَى ذَلِكَ
أخرجه البخارى في: ٦٦ كتاب فضائل القرآن: ٣٤ باب في كم يقرأ القرآن

716. Abdullah bin 'Amr ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Bacalah (khatamkan bacaan) Al-Qur'an sekali dalam sebulan.' Aku menjawab: 'Aku merasa kuat (lebih cepat dari itu),' sampai Nabi ﷺ bersabda: 'Bacalah (khatamkan) dalam tujuh hari dan jangan kurang dari itu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-66, Kitab Keutamaan-Keutamaan Al-Qur'an bab ke-34, bab tentang berapa banyak Al-Qur'an dibaca)

٧١٧. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَبْدَ اللَّهِ لاَ تَكُنْ مِثْلَ فُلاَنٍ كَانَ يَقُومُ اللَّيْلَ فتَرَكَ قِيَامَ اللَّيْلِ أخرجه البخاري في: ١٩ كتاب التهجد: ١٩ باب ما يكره من ترك قيام الليل لمن كان يقومه

717. Abdullah bin 'Amr ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda kepadaku: 'Ya Abdullah, jangan engkau meniru si Fulan, ia dahulu suka bangun malam tetapi kemudian meninggalkan bangun malam.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-19, Kitab Tahajud bab ke-19, bab makruhnya meninggalkan shalat malam bagi orang yang sering melakukannya)

٧١٨. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: بَلَغَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنِّي أَسْرُدُ الصَّوْمَ وَأُصَلِّي اللَّيْلَ فَإِمَّا أَرْسَلَ إِلَيَّ وَإِمَّا لَقِيتُهُ فَقَالَ: أَلَمْ أُخْبَرْ أَنَّكَ تَصُومُ وَلاَ تُفْطِرُ وَتُصَلِّي فَصُمْ وَأَفْطِرْ وَقُمْ وَنَمْ فَإِنَّ لِعَيْنِكَ عَلَيْكَ حَظًّا وَإِنَّ لِنَفْسِكَ وَأَهْلِكَ عَلَيْكَ حَظًّا قَالَ: إِنِّي لأَقْوَى لِذلِكَ قَالَ: فَصُمْ صِيَامَ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ قَالَ: وَكَيْفَ قَالَ: كَانَ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا وَلاَ يَفِرُّ إِذَا لاَقَى قَالَ: مَنْ لِي بِهذِهِ يَا نَبِيَّ اللَّهِ قَالَ عَطَاءٌ (أَحَد الرُّوَاة): لاَ أَدْرِي كَيْفَ ذَكَرَ صِيَامَ الأَبَدِ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ صَامَ مَنْ صَامَ الأَبَدَ مَرَّتَيْنِ أخرجه البخاري في: ٣٠ كتاب الصوم: ٥٧ باب حق الأهل في الصوم

718. Abdullah bin 'Amr ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ mendapat berita bahwa aku akan berpuasa terus menerus dan bangun shalat sepanjang malam. Lalu entah beliau memanggil atau aku menghadap padanya, maka beliau bersabda: 'Aku diberitahu bahwa engkau berpuasa terus menerus dan shalat sepanjang malam. Puasalah dan berbukalah (tidak puasa), bangunlah dan tidur, sebab kedua matamu mempunyai hak bagian daripadamu, juga dirimu dan isterimu mempunyai bagian daripadamu.' Aku menjawab: 'Aku merasa kuat untuk itu.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Puasalah seperti puasanya Nabi Dawud ﷺ.' Aku bertanya: 'Bagaimana puasanya Nabi Dawud?' Nabi ﷺ menjawab: 'Puasa sehari dan tidak puasa sehari, dan tidak pernah lari jika berhadapan dengan musuh.' Abdullah berkata: 'Siapakah yang bisa berbuat itu ya Rasulullah?' Atha' (perawi hadits) berkata: 'Aku tidak ingat bagaimana lalu menyebut mengenai selamanya.' Nabi ﷺ bersabda: 'Tidak dianggap berpuasa orang yang puasa selamanya, tidak dianggap berpuasa orang yang puasa selamanya (terus-menerus).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-30, Kitab Shaum bab ke-57, bab hak keluarga/ istri di dalam shaum)

٧١٩. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: قَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّكَ لَتَصُومُ الدَّهْرَ وَتَقُومُ اللَّيْلَ فَقُلْتُ: نَعَمْ قَالَ: إِنَّكَ إِذَا فَعَلْتَ ذلِكَ هَجَمَتْ لَهُ الْعَيْنُ وَنَفِهَتْ لَهُ النَّفْسُ لاَ صَامَ مَنْ صَامَ الدَّهْرَ صَوْمُ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ صَوْمُ الدَّهْرِ كُلِّهِ قُلْتُ: فَإِنِّي أُطِيقُ أَكْثَرَ مِنْ ذلِكَ قَالَ: فَصُمْ صَوْمَ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ كَانَ يَصُومُ يَوْمًا

وَيُفْطِرُ يَوْمًا وَلاَ يَفِرُّ إِذَا لاَقَى أخرجه البخاري في: ٣٠ كتاب الصوم: ٥٩ باب صوم داود عليه السلام

719. Abdullah bin 'Amr ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda kepadaku: 'Apakah engkau berpuasa sepanjang masa, dan bangun (shalat) semalam suntuk?' Jawabku: 'Ya.' Nabi ﷺ bersabda: 'Jika engkau berbuat begitu, akan merusak mata dan melelahkan badan. Tidak dianggap berpuasa orang yang puasa sepanjang masa (terus-menerus), puasa tiga hari dalam setiap bulannya berarti telah puasa sepanjang masa.' Aku menjawab: 'Aku merasa kuat untuk puasa lebih dari itu.' Nabi ﷺ bersabda: 'Puasalah seperti puasanya Nabi Dawud ﷺ yaitu puasa sehari dan tidak puasa sehari, dan tidak pernah lari jika berhadapan dengan musuh.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-30, Kitab Shaum bab ke-59, bab Shaum Daud)

٧٢٠. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ: أَحَبُّ الصَّلاَةِ إِلَى اللَّهِ صَلاَةُ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ وَأَحَبُّ الصِّيَامِ إِلَى اللَّهِ صِيَامُ دَاوُدَ وَكَانَ يَنَامُ نِصْفَ اللَّيْلِ وَيَقُومُ ثُلُثَهُ وَيَنَامُ سُدُسَهُ وَيَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا أخرجه البخاري في: ١٩ كتاب التهجد: ٧ باب من نام عند السحر

720. Abdullah bin 'Amr ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya: 'Shalat yang disukai Allah ialah shalat Nabi Dawud ﷺ dan puasa yang disuka oleh Allah ialah puasa Nabi Dawud ﷺ. Beliau tidur tengah malam dan bangun sepertiganya, dan tidur seperenamnya dan puasa sehari dan tidak puasa sehari.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-19, Kitab Jihad bab ke-7, bab orang yang tidur ketika dini hari)

٧٢١. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو حَدَّثَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذُكِرَ لَهُ صَوْمِي فَدَخَلَ عَلَيَّ فَأَلْقَيْتُ لَهُ وِسَادَةً مِنْ أَدَمٍ حَشْوُهَا لِيفٌ فَجَلَسَ عَلَى الأَرْضِ وَصَارَتِ الْوِسَادَةُ بَيْنِي وَبَيْنَهُ فَقَالَ: أَمَا يَكْفِيكَ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ثَلاَثَةُ أَيَّامٍ قَالَ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: خَمْسًا قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: سَبْعًا قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: تِسْعًا قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: إِحْدَى عَشْرَةَ ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ صَوْمَ فَوْقَ صَوْمِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ شَطْرَ الدَّهْرِ صُمْ يَوْمًا وَأَفْطِرْ يَوْمًا أخرجه البخاري في: ٣٠ كتاب الصوم: ٥٩ باب صوم داود عليه السلام

721. Abdullah bin 'Amr ﷺ berkata: "Nabi ﷺ diberitahu tentang puasaku, maka beliau datang kepadaku dan kuberi sandaran bantal dari kulit yang berisi serat, lalu beliau duduk di atas tanah sedang bantal berada di tengah antaraku dengannya, lalu beliau bersabda: 'Apakah tidak cukup jika engkau puasa tiga hari setiap bulannya?' Aku menjawab: 'Wahai Rasulullah!' Nabi ﷺ bersabda: 'Lima hari?' Jawabku: 'Wahai Rasulullah!' Nabi ﷺ bersabda: 'Tujuh?' Jawabku: 'Wahai Rasulullah!' Nabi ﷺ bersabda: 'Sembilan?' Jawabku: 'Wahai Rasulullah!' Nabi ﷺ bersabda: 'Sebelas hari!' Lalu Nabi ﷺ menambahkan: 'Tidak ada puasa yang lebih baik dari puasa Nabi Dawud عليه السلام, yaitu puasa setengah masa. Puasalah sehari dan tidak puasa sehari.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-30, Kitab Shaum bab ke-59, bab Shaum Daud)

بَابُ صَوْمِ سَرَرِ شَعْبَانَ

BAB: PUASA PADA AKHIR SYA'BAN

٧٢٢. حَدِيْثُ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ سَأَلَهُ أَوْ سَأَلَ رَجُلاً وَعِمْرَانُ يَسْمَعُ فَقَالَ: يَا أَبَا فُلاَنٍ أَمَا صُمْتَ سَرَرَ هذَا الشَّهْرِ قَالَ: أَظُنُّهُ قَالَ: يَعْنِي رَمَضَانَ قَالَ الرَّجُلُ: لاَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: فَإِذَا أَفْطَرْتَ فَصُمْ يَوْمَيْنِ أخرجه البخاري في: ٣٠ كتاب الصوم: ٦٢ باب الصوم آخر الشهر

722. Imran bin Hushain ﷺ ditanya oleh Nabi ﷺ atau Nabi ﷺ bertanya kepada seseorang dan Imran mendengar: 'Hai Abu Fulan, apakah engkau berpuasa pada akhir bulan ini?' Imran berkata: 'Aku mengira di bulan Ramadhan.' Jawab orang itu: 'Tidak ya Rasulullah.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Jika engkau tidak berpuasa, maka puasalah dua hari.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-30, Kitab Shaum bab ke-62, bab shaum pada akhir bulan)

بَابُ فَضْلِ لَيْلَةِ الْقَدْرِ وَالْحَثِّ عَلَى طَلَبِهَا وَبَيَانِ مَحَلِّهَا وَأَرْجَى أَوْقَاتِ طَلَبِهَا

BAB: KEUTAMAAN LAILATUL QADAR, ANJURAN UNTUK MENCARINYA, DAN WAKTU YANG DIANJURKAN UNTUK MENCARINYA

٧٢٣. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رِجَالاً مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُرُوا

لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي الْمَنَامِ فِي السَّبْعِ الأَوَاخِرِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرَى رُؤْيَاكُمْ قَدْ تَوَاطَأَتْ فِي السَّبْعِ الأَوَاخِرِ فَمَنْ كَانَ مُتَحَرِّيَهَا فَلْيَتَحَرَّهَا فِي السَّبْعِ الأَوَاخِرِ أخرجه البخاري في: ٣٢ كتاب فضل ليلة القدر: ٢ باب التماس ليلة القدر في السبع الأواخر

723. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Ada beberapa sahabat Nabi ﷺ yang telah diperlihatkan *lailatul qadr* dalam mimpi pada malam dua puluh tujuh, maka Nabi ﷺ bersabda: 'Aku perhatikan impianmu bertepatan dengan tujuh malam terakhir, maka siapa yang berusaha untuk mendapatkannya hendaknya berusaha mencarinya pada tujuh malam terakhir (bulan Ramadhan).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-32, Kitab Keutamaan Lailatul Qadr bab ke-2, bab mencari Lailatul Qadr pada tujuh malam terakhir)

٧٢٤. حَدِيْثُ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: اعْتَكَفْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَشْرَ الأَوْسَطَ مِنْ رَمَضَانَ فَخَرَجَ صَبِيحَةَ عِشْرِينَ فَخَطَبَنَا وَقَالَ: إِنِّي أُرِيتُ لَيْلَةَ الْقَدْرِ ثُمَّ أُنْسِيتُهَا أَوْ نُسِّيتُهَا فَالْتَمِسُوهَا فِي الْعَشْرِ الأَوَاخِرِ فِي الْوِتْرِ وَإِنِّي رَأَيْتُ أَنِّي أَسْجُدُ فِي مَاءٍ وَطِينٍ فَمَنْ كَانَ اعْتَكَفَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلْيَرْجِعْ فَرَجَعْنَا وَمَا نَرَى فِي السَّمَاءِ قَزَعَةً فَجَاءَتْ سَحَابَةٌ فَمَطَرَتْ حَتَّى سَالَ سَقْفُ الْمَسْجِدِ وَكَانَ مِنْ جَرِيدِ النَّخْلِ وَأُقِيمَتِ الصَّلاَةُ فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْجُدُ فِي الْمَاءِ وَالطِّينِ حَتَّى رَأَيْتُ أَثَرَ الطِّينِ فِي جَبْهَتِهِ أخرجه البخاري في: ٣٢ كتاب فضل ليلة القدر: ٢ باب التماس ليلة القدر في السبع الأواخر

724. Abu Sa'id ﷺ berkata: "Kami pernah i'tikaf bersama Nabi ﷺ pada sepuluh malam pertengahan Ramadhan, lalu beliau keluar pada pagi kedua puluh Ramadhan dan berbicara kepada kami: 'Aku mimpi diperlihatkan *lailatul qadr,* kemudian aku dibuat lupa dengan malam itu, oleh karena itu carilah pada sepuluh malam terakhir yang ganjil. Aku bermimpi, saat itu aku sedang sujud di atas air dan tanah, maka siapa yang i'tikaf bersama Nabi ﷺ hendaknya pulang.' Maka kami pulang dan tiada melihat sedikit awan pun di langit, tiba-tiba datang awan dan turun hujan sampai atap masjid yang terbuat dari daun kurma basah kuyup karenanya, kemudian terdengar iqamat untuk shalat, maka aku melihat Nabi ﷺ sujud di atas air dan tanah,

sampai aku melihat bekas tanah yang menempel di dahi Nabi ﷺ.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-32, Kitab Keutamaan Lailatul Qadr bab ke-2, bab mencari Lailatul Qadr pada tujuh malam terakhir)

٧٢٥. حَدِيثُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُجَاوِرُ فِي رَمَضَانَ الْعَشْرَ الَّتِي فِي وَسَطِ الشَّهْرِ فَإِذَا كَانَ حِينَ يُمْسِي مِنْ عِشْرِينَ لَيْلَةً تَمْضِي وَيَسْتَقْبِلُ إِحْدَى وَعِشْرِينَ رَجَعَ إِلَى مَسْكَنِهِ وَرَجَعَ مَنْ كَانَ يُجَاوِرُ مَعَهُ وَأَنَّهُ أَقَامَ فِي شَهْرٍ جَاوَرَ فِيهِ اللَّيْلَةَ الَّتِي كَانَ يَرْجِعُ فِيهَا فَخَطَبَ النَّاسَ فَأَمَرَهُمْ مَا شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ قَالَ: كُنْتُ أُجَاوِرُ هٰذِهِ الْعَشْرَ ثُمَّ قَدْ بَدَا لِي أَنْ أُجَاوِرَ هٰذِهِ الْعَشْرَ الأَوَاخِرَ فَمَنْ كَانَ اعْتَكَفَ مَعِي فَلْيَثْبُتْ فِي مُعْتَكَفِهِ وَقَدْ أُرِيتُ هٰذِهِ اللَّيْلَةَ ثُمَّ أُنْسِيتُهَا فَابْتَغُوهَا فِي الْعَشْرِ الأَوَاخِرِ وَابْتَغُوهَا فِي كُلِّ وِتْرٍ وَقَدْ رَأَيْتُنِي أَسْجُدُ فِي مَاءٍ وَطِينٍ فَاسْتَهَلَّتِ السَّمَاءُ فِي تِلْكَ اللَّيْلَةِ فَأَمْطَرَتْ فَوَكَفَ الْمَسْجِدُ فِي مُصَلَّى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ إِحْدَى وَعِشْرِينَ فَبَصُرَتْ عَيْنِي نَظَرْتُ إِلَيْهِ انْصَرَفَ مِنَ الصُّبْحِ وَوَجْهُهُ مُمْتَلِئٌ طِينًا وَمَاءً أخرجه البخاري في: ٣٢ كتاب فضل ليلة القدر: ٣ باب تحري ليلة القدر في الوتر من العشر الأواخر

725. Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ berkata: 'Nabi ﷺ selalu i'tikaf pada malam sepuluh hari bulan Ramadhan, ketika sore hari malam ke-20 Ramadhan berlalu dan menjelang hari kedua puluh satu, beliau pulang ke rumah yang diikuti oleh para sahabat yang i'tikaf bersamanya. Kemudian pada saat yang biasanya beliau pulang, tiba-tiba beliau berseru: 'Biasanya aku i'tikaf pada malam sepuluh hari Ramadhan ini, kemudian terbersit bagiku untuk i'tikaf pada sepuluh malam terakhir Ramadhan, maka siapa yang i'tikaf bersamaku tetaplah dalam i'tikafnya, sebab aku telah diperlihatkan malam *lailatul qadr* kemudian dibuat lupa terhadap malam tersebut, karena itu carilah malam tersebut pada sepuluh malam terakhir, pada malam-malam yang ganjil. Telah ditunjukkan dalam mimpiku, aku sujud di atas tanah berair.' Tiba-tiba malam itu berawan dan hujan, sehingga masjid kebocoran terutama di tempat shalat Nabi ﷺ, saat itu bertepatan dengan malam dua puluh satu. Kemudian aku melihat dengan mata kepalaku ketika Nabi ﷺ keluar dari shalat subuh, wajah beliau berlumuran tanah berair (lumpur).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-32, Kitab Lailatul

Qadr bab ke-3, bab mencari Lailatul Qadr pada malam ganjil dari sepuluh malam terakhir)

٧٢٦. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُجَاوِرُ فِي الْعَشْرِ الأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ وَيَقُولُ: تَحَرَّوْا لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي الْعَشْرِ الأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ أخرجه البخاري في: ٣٢ كتاب فضل ليلة القدر: ٣ باب تحري ليلة القدر في الوتر من العشر الأواخر

726. 'Aisyah ﵂ berkata: "Rasulullah ﷺ biasa i'tikaf pada sepuluh malam terakhir bulan Ramadhan, dan beliau bersabda: 'Carilah malam *lailatul qadr* pada sepuluh malam terakhir bulan Ramadhan.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-32, Kitab Keutamaan Lailatul Qadr bab ke-3, bab mencari Lailatul Qadr pada malam ganjil dari sepuluh malam akhir)

كِتَابُ الْإِعْتِكَافِ

KITAB: I'TIKAF

بَابُ اعْتِكَافِ الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ

BAB: I'TIKAF PADA SEPULUH MALAM TERAKHIR DI BULAN RAMADHAN

٧٢٧. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْتَكِفُ الْعَشْرَ الْأَوَاخِرَ مِنْ رَمَضَانَ أخرجه البخاري في: ٣٣ كتاب الاعتكاف: ١ باب الاعتكاف في العشر الأواخر

727. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ senantiasa i'tikaf pada sepuluh malam terakhir bulan Ramadhan." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-33, Kitab I'tikaf bab ke-1, bab I'tikaf pada sepuluh hari terakhir)

٧٢٨. حَدِيْثُ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَعْتَكِفُ الْعَشْرَ الْأَوَاخِرَ مِنْ رَمَضَانَ حَتَّى تَوَفَّاهُ اللَّهُ ثُمَّ اعْتَكَفَ أَزْوَاجُهُ مِنْ بَعْدِهِ أخرجه البخاري في: ٣٣ كتاب الاعتكاف: ١ باب الاعتكاف في العشر الأواخر

728. 'Aisyah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ selalu i'tikaf pada sepuluh malam terakhir bulan Ramadhan sampai Allah mewafatkannya. Kemudian dilanjutkan oleh para isterinya sepeninggal beliau." (Dikeluarkan oleh

Bukhari pada Kitab ke-33, Kitab I'tikaf bab ke-1, bab I'tikaf pada sepuluh hari terakhir)

بَابُ مَتَى يَدْخُلُ مَنْ أَرَادَ الْإِعْتِكَافَ فِي مُعْتَكَفِهِ

BAB: KAPAN WAKTU MASUK BAGI ORANG YANG AKAN I'TIKAF DAN DIMANA TEMPAT I'TIKAF

٧٢٩. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْتَكِفُ فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ فَكُنْتُ أَضْرِبُ لَهُ خِبَاءً فَيُصَلِّي الصُّبْحَ ثُمَّ يَدْخُلُهُ فَاسْتَأْذَنَتْ حَفْصَةُ عَائِشَةَ أَنْ تَضْرِبَ خِبَاءً فَأَذِنَتْ لَهَا فَضَرَبَتْ خِبَاءً فَلَمَّا رَأَتْهُ زَيْنَبُ ابْنَةُ جَحْشٍ ضَرَبَتْ خِبَاءً آخَرَ فَلَمَّا أَصْبَحَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى الْأَخْبِيَةَ فَقَالَ: مَا هٰذَا فَأُخْبِرَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: آلْبِرَّ تُرَوْنَ بِهِنَّ فَتَرَكَ الاعْتِكَافَ ذٰلِكَ الشَّهْرَ ثُمَّ اعْتَكَفَ عَشْرًا مِنْ شَوَّالٍ أخرجه البخاري في: ٣٣ كتاب الاعتكاف: ٦ باب اعتكاف النساء

729. 'Aisyah ﵂ berkata: "Jika Nabi ﷺ akan i'tikaf pada sepuluh malam terakhir bulan Ramadhan, maka aku buatkan tendanya. Setelah shalat subuh, beliau segera masuk ke dalamnya. Lalu Hafsah meminta izin kepada 'Aisyah untuk membuatkan tenda juga, dan diizinkan lalu membuat tenda. Kemudian diketahui oleh Zainab binti Jahsy dan membuatkan tenda juga. Pada pagi hari, beliau ﷺ melihat banyaknya tenda dan bersabda: 'Ada apa ini?' Lalu beliau diberitahu apa yang terjadi. Kemudian beliau bersabda: 'Apakah mereka mengira ini termasuk *al-birr* (kebaikan)?' Kemudian beliau meninggalkan i'tikaf pada bulan itu dan melakukan i'tikaf sepuluh malam pada bulan Syawal." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-33, Kitab I'tikaf bab ke-6, bab I'tikaf perempuan)

بَابُ الْإِجْتِهَادِ فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ مِنْ شَهْرِ رَمَضَانَ

BAB: ANJURAN AGAR BERSUNGGUH-SUNGGUH MENCARI LAILATUL QADR PADA MALAM GANJIL DI SEPULUH MALAM TERAKHIR DI BULAN RAMADHAN

٧٣٠. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ الْعَشْرُ شَدَّ مِئْزَرَهُ

وَأَحْيَا لَيْلَهُ وَأَيْقَظَ أَهْلَهُ أخرجه البخاري في: ٣٢ كتاب فضل ليلة القدر: ٥ باب العمل في العشر الأواخر من رمضان

730. 'Aisyah ﵂ berkata: "Bila Nabi ﷺ memasuki sepuluh malam terakhir bulan Ramadhan, maka beliau mengeratkan ikat sarungnya, menghidupkan malamnya, dan membangunkan keluarganya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-32, Kitab Keutamaan Lailatul Qadr bab ke-5, bab amal pada sepuluh hari terakhir bulan ramadhan)

KITAB: HAJI

بَابُ مَا يُبَاحُ لِلْمُحْرِمِ بِحَجٍّ أَوْ عُمْرَةٍ وَمَا لاَ يُبَاحُ وَبَيَانُ تَحْرِيمِ الطِّيبِ عَلَيْهِ

BAB: PAKAIAN YANG HARAM BAGI ORANG YANG SEDANG IHRAM KETIKA HAJI ATAU UMRAH

٧٣١. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَجُلاً قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا يَلْبَسُ الْمُحْرِمُ مِنَ الثِّيَابِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَلْبَسُ الْقُمُصَ وَلاَ الْعَمَائِمَ وَلاَ السَّرَاوِيلاَتِ وَلاَ الْبَرَانِسَ وَلاَ الْخِفَافَ إِلاَّ أَحَدٌ لاَ يَجِدُ نَعْلَيْنِ فَلْيَلْبَسْ خُفَّيْنِ وَلْيَقْطَعْهُمَا أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ وَلاَ تَلْبَسُوا مِنَ الثِّيَابِ شَيْئًا مَسَّهُ الزَّعْفَرَانُ أَوْ وَرْسٌ أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ٢١ باب ما لا يلبس المحرم من الثياب

731. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Seseorang bertanya: 'Ya Rasulullah, pakaian apakah yang tidak boleh dipakai oleh orang yang sedang berihram?' Nabi ﷺ menjawab: 'Tidak boleh memakai gamis (kemeja), serban, celana, songkok (kopiah), dan sepatu but (yang bisa menutupi matakaki) kecuali jika dia tidak mempunyai sandal, maka boleh memakai khuf tetapi harus dipotong hingga di bawah matakaki. Kalian juga tidak boleh memakai sesuatu yang dicelup dengan za'faran atau wars.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-21, bab pakaian yang tidak boleh dipakai oleh orang yang sedang berihram)

Wars: sejenis tumbuh-tumbuhan kuning serupa wijen berbau harum yang digunakan untuk mencelup baju, biasa terdapat di Yaman.

٧٣٢. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ بِعَرَفَاتٍ مَنْ لَمْ يَجِدِ النَّعْلَيْنِ فَلْيَلْبَسِ الْخُفَّيْنِ وَمَنْ لَمْ يَجِدْ إِزَارًا فَلْيَلْبَسْ سَرَاوِيلَ لِلْمُحْرِمِ أخرجه البخاري في: ٢٨ كتاب جزاء الصيد: ١٥ باب لبس الخفين للمحرم إذا لم يجد النعلين

732. Ibnu Abbas ﷺ berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ berkhutbah di Arafah: 'Siapa yang tidak mempunyai dua sandal, maka boleh memakai sepatu khuf, dan siapa yang tidak mempunyai sarung maka boleh memakai celana bagi orang yang berihram.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-28, Kitab Balasan Karena Berburu bab ke-15, bab mengenakan khuf bagi orang yang sedang berihram apabila ia tidak mendapatkan sandal)

٧٣٣. حَدِيْثُ يَعْلَى قَالَ لِعُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَرِنِي النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ يُوحَى إِلَيْهِ قَالَ: فَبَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْجِعْرَانَةِ وَمَعَهُ نَفَرٌ مِنْ أَصْحَابِهِ جَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ تَرَى فِي رَجُلٍ أَحْرَمَ بِعُمْرَةٍ وَهُوَ مُتَضَمِّخٌ بِطِيبٍ فَسَكَتَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَاعَةً فَجَاءَهُ الْوَحْيُ فَأَشَارَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِلَى يَعْلَى فَجَاءَ يَعْلَى وَعَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَوْبٌ قَدْ أُظِلَّ بِهِ فَأَدْخَلَ رَأْسَهُ فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُحْمَرُّ الْوَجْهِ وَهُوَ يَغِطُّ ثُمَّ سُرِّيَ عَنْهُ فَقَالَ: أَيْنَ الَّذِي سَأَلَ عَنِ الْعُمْرَةِ فَأُتِيَ بِرَجُلٍ فَقَالَ: اغْسِلِ الطِّيبَ الَّذِي بِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ وَانْزِعْ عَنْكَ الْجُبَّةَ وَاصْنَعْ فِي عُمْرَتِكَ كَمَا تَصْنَعُ فِي حَجَّتِكَ أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ١٧ باب غسل الخلوق ثلاث مرات من الثياب

733. Ya'la berkata kepada Umar ﷺ: "Ceritakan kepadaku bagaimana keadaan Nabi ﷺ jika dituruni wahyu.' Umar berkata: 'Ketika Nabi ﷺ berada di Ji'ranah bersama beberapa orang sahabatnya, datanglah seseorang dan bertanya: 'Ya Rasulullah, bagaimana jika seorang berihram umrah dengan berlumuran minyak wangi?' Maka Nabi ﷺ diam sejenak, tiba-tiba turun wahyu. Umar lalu memberi isyarat kepada Ya'la, maka Ya'la mendekat. Ketika itu di atas Rasulullah sudah ada

kain yang dibentangkan untuk menaungi, lalu Ya'la memasukkan kepalanya di bawah naungan itu sampai bisa melihat memerah wajah Nabi ﷺ bagaikan orang mendengkur karena sangat beratnya wahyu, kemudian kondisi itu mereda sedikit demi sedikit. Beliau kemudian berkata: 'Di mana tadi orang yang bertanya tentang umrah?' Maka datanglah orang itu, lalu Nabi ﷺ bersabda: 'Cucilah wewangian yang ada padamu, kemudian tanggalkan jubahmu, kemudian lakukanlah dalam umrahmu sebagaimana yang engkau perbuat dalam hajimu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-17, bab mencuci wewangian dari pakaian tiga kali)

بَابُ مَوَاقِيْتِ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ

BAB: MIQAT HAJI DAN UMRAH

٧٣٤. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: وَقَّتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأهْلِ الْمَدِينَةِ ذَا الْحُلَيْفَةِ وَلأَهْلِ الشَّامِ الْجُحْفَةَ وَلأَهْلِ نَجْدٍ قَرْنَ الْمَنَازِلِ وَلأَهْلِ الْيَمَنِ يَلَمْلَمَ فَهُنَّ لَهُنَّ وَلِمَنْ أَتَى عَلَيْهِنَّ مِنْ غَيْرِ أَهْلِهِنَّ لِمَنْ كَانَ يُرِيدُ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ فَمَنْ كَانَ دُونَهُنَّ فَمُهَلُّهُ مِنْ أَهْلِهِ وَكَذَاكَ حَتَّى أَهْلُ مَكَّةَ يُهِلُّونَ مِنْهَا أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ٩ باب مهل أهل الشام

734. Ibnu Abbas ؓ berkata: "Rasulullah ﷺ telah menetapkan *miqat* (tempat) mulai berihram haji atau umrah, yaitu bagi orang Madinah dari Dzul Hulaifah, bagi penduduk Syam dari Al-Juhfah, orang Najd dari Qaranul Manazil, dan orang Yaman dari Yalamlam. Tempat-tempat itu bagi mereka dan orang-orang yang para penduduk di sekitar tempat itu walaupun bukan penduduk setempat yang ingin ihram haji atau umrah. Adapun orang-orang yang tempatnya lebih dekat ke Makkah dari tempat-tempat itu, maka ihramnya dari tempat tinggalnya, begitu juga ahli (penduduk) Makkah, berihram dan talbiyah dari Makkah." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-9, bab tempat ihlat/niat ikhram penduduk Syam)

٧٣٥. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُهِلُّ أَهْلُ الْمَدِينَةِ مِنْ ذِي الْحُلَيْفَةِ وَأَهْلُ الشَّامِ مِنَ الْجُحْفَةِ وَأَهْلُ نَجْدٍ مِنْ قَرْنٍ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ:

وَبَلَغَنِي أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَيُهِلُّ أَهْلُ الْيَمَنِ مِنْ يَلَمْلَمَ أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ٨ باب ميقات أهل المدينة ولا يهلوا قبل ذي الحليفة

735. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Penduduk Madinah memulai ihram dan talbiyahnya dari Dzul Hulaifah dan penduduk Syam dari Al-Juhfah, dan orang Najd dari Qarn (Qarnul Manazil).' Abdullah berkata: 'Aku mendengar juga Nabi ﷺ bersabda: 'Dan orang Yaman dari Yalamlam.' (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-8, bab Miqat penduduk Madinah dan janganlah mereka berihram sebelum Dzul Hulaifah)

٧٣٦. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ تَلْبِيَةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ لاَ شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لاَ شَرِيكَ لَكَ

أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ٢٦ باب التلبية

736. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Talbiyah yang diucapkan oleh Nabi ﷺ adalah: *Labbaika Allahumma labbaika, labbaika laa syarika laka labbaika, innal hamda wanni'mata laka wal mulka laa syarika laka* (Aku sambut panggilan-Mu ya Allah aku sambut, aku sambut panggilan-Mu. Tiada sekutu bagi-Mu, aku sambut panggilan-Mu, sesungguhnya puji, nikmat, dan kerajaan itu daripada-Mu. Tiada sekutu bagi-Mu)." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-26, bab Talbiyah)

بَابُ أَمْرِ أَهْلِ الْمَدِيْنَةِ بِالْإِحْرَامِ مِنْ عِنْدِ مَسْجِدِ ذِي الْحُلَيْفَةِ

BAB: PENDUDUK MADINAH MEMAKAI PAKAIAN IHRAMNYA DI MULAI DARI MASJID DZUL HULAIFAH

٧٣٧. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: مَا أَهَلَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلاَّ مِنْ عِنْدِ الْمَسْجِدِ يَعْنِي مَسْجِدَ ذِي الْحُلَيْفَةِ أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ٢٠ باب الإهلال عند مسجد ذي الحليفة

737. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ tidak mulai ihram dan *talbiyah*nya kecuali dari masjid Dzul Hulaifah." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-20, bab berihram di Masjid Dzul Hulaifah)

بَابُ الْإِهْلَالِ مِنْ حَيْثُ تَنْبَعِثُ الرَّاحِلَةِ

BAB: BERTALBIYAH KETIKA KENDARAAN AKAN BERANGKAT

٧٣٨. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ عُبَيْدِ بْنِ جُرَيْجٍ أَنَّهُ قَالَ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمنِ رَأَيْتُكَ تَصْنَعُ أَرْبَعًا لَمْ أَرَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِكَ يَصْنَعُهَا قَالَ: وَمَا هِيَ يَا ابْنَ جُرَيْجٍ قَالَ: رَأَيْتُكَ لاَ تَمَسُّ مِنَ الأَرْكَانِ إِلاَّ الْيَمَانِيَيْنِ وَرَأَيْتُكَ تَلْبَسُ النِّعَالَ السِّبْتِيَّةَ وَرَأَيْتُكَ تَصْبُغُ بِالصُّفْرَةِ وَرَأَيْتُكَ إِذَا كُنْتَ بِمَكَّةَ أَهَلَّ النَّاسُ إِذَا رَأَوُا الْهِلاَلَ وَلَمْ تُهِلَّ أَنْتَ حَتَّى كَانَ يَوْمُ التَّرْوِيَةِ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: أَمَّا الأَرْكَانُ فَإِنِّي لَمْ أَرَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمَسُّ إِلاَّ الْيَمَانِيَيْنِ وَأَمَّا النِّعَالُ السِّبْتِيَّةُ فَإِنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلْبَسُ النَّعْلَ الَّتِي لَيْسَ فِيهَا شَعَرٌ وَيَتَوَضَّأُ فِيهَا فَأَنَا أُحِبُّ أَنْ أَلْبَسَهَا وَأَمَّا الصُّفْرَةُ فَإِنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْبُغُ بِهَا فَأَنَا أُحِبُّ أَنْ أَصْبُغَ بِهَا وَأَمَّا الإِهْلاَلُ فَإِنِّي لَمْ أَرَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُهِلُّ حَتَّى تَنْبَعِثَ بِهِ رَاحِلَتُهُ أخرجه البخاري في: ٤ كتاب الوضوء: ٣٠ باب غَسْل الرجلين في النعلين ولا يمسح على النعلين

738. Ubaid bin Juraij bertanya kepada Abdullah bin Umar ﷺ: 'Hai Abu Abdirrahman, aku telah melihatmu berbuat empat macam yang tidak dikerjakan oleh seorang pun dari kawan-kawanmu.' Ibnu Umar ﷺ bertanya: 'Apakah itu hai putra Juraij?' Ibnu Juraij menjawab: 'Aku melihatmu tidak menyentuh rukun ka'bah kecuali kedua rukun Yamani saja; aku melihatmu memakai sandal sabtiyah (yang tidak berbulu); aku melihatmu mencelup kain dengan warna kuning; dan aku melihatmu ketika di Makkah tidak mulai talbiyah kecuali ketika hari tarwiyah, akan berangkat ke Arafah, sedang orang-orang berihlal sebelumnya.' Abdullah ﷺ berkata: 'Soal rukun, karena aku tidak melihat Rasulullah menyentuh selain rukun Yamani; Masalah sandal sabtiyah, maka aku melihat Rasulullah ﷺ suka memakai sandal yang tidak berbulu sebab mudah dipakai wudhu', maka aku juga memakainya; Adapun mencelup warna kuning, karena aku juga melihat Nabi ﷺ mencelup dengan itu, maka aku meniru; Adapun talbiyah, karena aku juga melihat Rasulullah ﷺ bertalbiyah ketika untanya hendak berangkat.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-4, Kitab Wudhu bab ke-30,

bab mencuci kedua kaki yang mengenakan sandal dan kedua sandal tidak diusap)

بَابُ الطِّيبِ لِلْمُحْرِمِ عِنْدَ الْإِحْرَامِ

BAB: MEMAKAI WEWANGIAN UNTUK IHRAM

٧٣٩. حَدِيْثُ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: كُنْتُ أُطَيِّبُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِإِحْرَامِهِ حِينَ يُحْرِمُ وَلِحِلِّهِ قَبْلَ أَنْ يَطُوفَ بِالْبَيْتِ أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ١٨ باب الطيب عند الإحرام

739. 'Aisyah ﵂ berkata: "Aku telah meminyaki Nabi ﷺ sebelum ihramnya, dan sesudah tahallul pertama sebelum thawaf ifadhah." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-18, bab wewangian ketika akan ihram)

٧٤٠. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى وَبِيصِ الطِّيبِ فِي مَفْرِقِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ أخرجه البخاري في: ٥ كتاب الغسل: ١٤ باب من تطيب ثم اغتسل وبقي أثر الطيب

740. 'Aisyah ﵂ berkata: "Seakan-akan aku dapat melihat mengkilatnya minyak wangi di atas dahi Nabi ﷺ ketika beliau berihram." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-5, Kitab Tentang Mandi bab ke-14, bab orang yang mengenakan wewangian kemudian mandi dan masih tersisa bekasnya)

٧٤١. حَدِيْثُ عَائِشَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْتَشِرِ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ فَذَكَرْتُ لَهَا قَوْلَ ابْنِ عُمَرَ: مَا أُحِبُّ أَنْ أُصْبِحَ مُحْرِمًا أَنْضَخُ طِيبًا فَقَالَتْ عَائِشَةُ: أَنَا طَيَّبْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ طَافَ فِي نِسَائِهِ ثُمَّ أَصْبَحَ مُحْرِمًا أخرجه البخاري في: ٥ كتاب الغسل: ١٤ باب من تطيب ثم اغتسل وبقي أثر الطيب

741. Muhammad bin Al-Muntasyir bertanya kepada 'Aisyah tentang keterangan Ibnu Umar: 'Aku tidak suka pagi-pagi berihram dengan menebarkan aroma harum.' Maka jawab 'Aisyah ﵂: 'Aku yang meminyaki Rasulullah ﷺ kemudian beliau keliling pada isteri-isterinya

lalu berihram pada pagi harinya.' (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-5, Kitab Kitab Tentang Mandi bab ke-14, bab orang yang mengenakan wewangian kemudian mandi dan masih tersisa bekasnya)

بَابُ تَحْرِيمِ الصَّيْدِ لِلْمُحْرِمِ

BAB: HARAM BERBURU BAGI ORANG YANG SEDANG BERIHRAM

٧٤٢. حَدِيْثُ الصَّعْبِ بْنِ جَثَّامَةَ اللَّيْثِيِّ أَنَّهُ أَهْدَى لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِمَارًا وَحْشِيًّا وَهُوَ بِالأَبْوَاءِ أَوْ بِوَدَّانَ فَرَدَّهُ عَلَيْهِ فَلَمَّا رَأَى مَا فِي وَجْهِهِ قَالَ: إِنَّا لَمْ نَرُدَّهُ إِلاَّ أَنَّا حُرُمٌ أخرجه البخاري في: ٢٨ كتاب جزاء الصيد: ٦ باب إذا أَهْدَى للمحرم حمارا وحشيًّا حيًّا لم يقبل

742. As-Sha'b bin Jatsamah Al-Laitsi ﷺ memberi hadiah berupa seekor himar liar kepada Rasulullah ﷺ ketika Nabi ﷺ di Abwa' atau Waddan dan ditolak oleh Nabi ﷺ. Ketika Nabi ﷺ melihat raut wajah Sha'b agak sedih, maka Nabi ﷺ bersabda: "Kami tidak menolak hadiahmu itu, melainkan karena kami sedang berihram." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-28, Kitab Hukuman Berburu bab ke-6, bab apabila dihadiahkan kepada orang yang sedang berihram seekor keledai liar jangan diterima)

٧٤٣. حَدِيْثُ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْقَاحَةِ وَمِنَّا الْمُحْرِمُ وَمِنَّا غَيْرُ الْمُحْرِمِ فَرَأَيْتُ أَصْحَابِي يَتَرَاءَوْنَ شَيْئًا فَنَظَرْتُ فَإِذَا حِمَارُ وَحْشٍ يَعْنِي فَوَقَعَ سَوْطُهُ فَقَالُوا لاَ نُعِينُكَ عَلَيْهِ بِشَيْءٍ إِنَّا مُحْرِمُونَ فَتَنَاوَلْتُهُ فَأَخَذْتُهُ ثُمَّ أَتَيْتُ الْحِمَارَ مِنْ وَرَاءِ أَكَمَةٍ فَعَقَرْتُهُ فَأَتَيْتُ بِهِ أَصْحَابِي فَقَالَ بَعْضُهُمْ: كُلُوا وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لاَ تَأْكُلُوا فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ أَمَامَنَا فَسَأَلْتُهُ فَقَالَ: كُلُوهُ حَلاَلٌ أخرجه البخاري في: ٢٨ كتاب جزاء الصيد: ٤ باب لا يعين المحرم الحلال في قتل الصيد

743. Abu Qatadah ﷺ berkata: "Ketika kami bersama Nabi ﷺ di Al-Qahah, di antara kami ada yang berihram dan ada yang tidak berihram, tiba-tiba beberapa kawanku melihat sesuatu, dan ketika

aku melihat, ternyata itu himar liar dan terjatuhlah pecutku, maka kawan-kawanku berkata: 'Kami tidak akan membantumu karena kami sedang ihram.' Lalu aku ambil pecutku dan kukejar himar itu sampai bisa kutangkap di belakang pohon yang rimbun, lalu kusembelih. Kemudian kubawa kepada kawan-kawanku, sebagian mereka berkata: 'Makanlah!' Sebagian yang lain berkata: 'Jangan kalian makan!' Maka aku datang kepada Nabi ﷺ menanyakan hal itu kepada beliau. Nabi ﷺ menjawab: 'Makanlah! Itu halal.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-28, Kitab Hukum Berburu bab ke-4, bab orang yang berihram tidak boleh menolong orang yang tidak berihram membunuh buruan)

٧٤٤. حَدِيْثُ أَبِي قَتَادَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ قَالَ: انْطَلَقَ أَبِي عَامَ الْحُدَيْبِيَةِ فَأَحْرَمَ أَصْحَابُهُ وَلَمْ يُحْرِمْ وَحُدِّثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ عَدُوًّا يَغْزُوهُ فَانْطَلَقَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَيْنَمَا أَنَا مَعَ أَصْحَابِهِ تَضَحَّكَ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ فَنَظَرْتُ فَإِذَا أَنَا بِحِمَارِ وَحْشٍ فَحَمَلْتُ عَلَيْهِ فَطَعَنْتُهُ فَأَثْبَتُّهُ وَاسْتَعَنْتُ بِهِمْ فَأَبَوْا أَنْ يُعِينُونِي فَأَكَلْنَا مِنْ لَحْمِهِ وَخَشِينَا أَنْ نُقْتَطَعَ فَطَلَبْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْفَعُ فَرَسِي شَأْوًا وَأَسِيرُ شَأْوًا فَلَقِيت رَجُلاً مِنْ بَنِي غِفَارٍ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ قُلْتُ: أَيْنَ تَرَكْتَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَرَكْتُهُ بِتَعْهِنَ وَهُوَ قَايِلٌ السُّقْيَا فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أَهْلَكَ يَقْرَءُونَ عَلَيْكَ السَّلاَمَ وَرَحْمَةَ اللَّهِ إِنَّهُمْ قَدْ خَشُوا أَنْ يُقْتَطَعُوا دُونَكَ فَانْتَظِرْهُمْ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَصَبْتُ حِمَارَ وَحْشٍ وَعِنْدِي مِنْهُ فَاضِلَةٌ فَقَالَ لِلْقَوْمِ: كُلُوا وَهُمْ مُحْرِمُونَ أخرجه البخاري في: ٢٨ كتاب جزاء الصيد: ٢ باب إذا صاد الحلال فأهدى للمحرم الصيد أكله

744. Abdullah bin Abu Qatadah رضي الله عنه berkata: "Pada tahun Hudaibiyah, ayahku bertolak. Para sahabatnya berihram tetapi ayahku tidak. Tiba-tiba Nabi ﷺ diberitahu ada musuh yang akan menyerangnya, maka Nabi ﷺ berangkat. (Ayahku berkata): 'Di tengah jalan beberapa sahabat tertawa, maka aku perhatikan ternyata mereka melihat himar liar. Aku langsung mengejarnya dan berhasil menangkap dan menyembelihnya. Ketika aku minta tolong kepada para sahabatku, tak seorang pun yang mau membantu, lalu kami makan dagingnya. Tetapi karena kami khawatir terputus dari barisan Nabi ﷺ, maka aku mengejar Nabi ﷺ sampai aku bertemu dengan seseorang dari suku

Bani Ghifar pada tengah malam, aku bertanya: 'Di mana engkau meninggalkan Nabi ﷺ?' Dia menjawab: 'Di Ta'han saat beliau istirahat di Syuqya.' Ketika akhirnya bertemu beliau, aku berkata: 'Ya Rasulullah, sahabatmu mengirim salam kepadamu, mereka khawatir tertinggal jauh darimu, karena itu tunggulah mereka. Ya Rasulullah aku mendapat himar liar dan masih ada sisanya ini, lalu Nabi ﷺ bersabda kepada sahabat yang bersamanya: 'Makanlah!' Padahal mereka semua sedang ihram." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-28, Kitab Hukum Berburu bab ke-2, bab apabila orang yang tidak berihram berburu kemudian ia menghadiahkannya kepada orang yang berihram, ia boleh memakannya)

٧٤٥. حَدِيثُ أَبِي قَتَادَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ حَاجًّا فَخَرَجُوا مَعَهُ فَصَرَفَ طَائِفَةً مِنْهُمْ فِيهِمْ أَبُو قَتَادَةَ فَقَالَ: خُذُوا سَاحِلَ الْبَحْرِ حَتَّى نَلْتَقِيَ فَأَخَذُوا سَاحِلَ الْبَحْرِ فَلَمَّا انْصَرَفُوا أَحْرَمُوا كُلُّهُمْ إِلاَّ أَبُو قَتَادَةَ لَمْ يُحْرِمْ فَبَيْنَمَا هُمْ يَسِيرُونَ إِذْ رَأَوْا حُمُرَ وَحْشٍ فَحَمَلَ أَبُو قَتَادَةَ عَلَى الْحُمُرِ فَعَقَرَ مِنْهَا أَتَانًا فَنَزَلُوا فَأَكَلُوا مِنْ لَحْمِهَا وَقَالُوا: أَنَأْكُلُ لَحْمَ صَيْدٍ وَنَحْنُ مُحْرِمُونَ فَحَمَلْنَا مَا بَقِيَ مِنْ لَحْمِ الأَتَانِ فَلَمَّا أَتَوْا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا كُنَّا أَحْرَمْنَا وَقَدْ كَانَ أَبُو قَتَادَةَ لَمْ يُحْرِمْ فَرَأَيْنَا حُمُرَ وَحْشٍ فَحَمَلَ عَلَيْهَا أَبُو قَتَادَةَ فَعَقَرَ مِنْهَا أَتَانًا فَنَزَلْنَا فَأَكَلْنَا مِنْ لَحْمِهَا ثُمَّ قُلْنَا: أَنَأْكُلُ لَحْمَ صَيْدٍ وَنَحْنُ مُحْرِمُونَ فَحَمَلْنَا مَا بَقِي مِنْ لَحْمِهَا قَالَ: مِنْكُمْ أَحَدٌ أَمَرَهُ أَنْ يَحْمِلَ عَلَيْهَا أَوْ أَشَارَ إِلَيْهَا قَالُوا: لاَ قَالَ: فَكُلُوا مَا بَقِيَ مِنْ لَحْمِهَا أخرجه البخاري في: ٢٨ كتاب جزاء الصيد: ٥ باب لا يشير المحرم إلى الصيد لكي يصطاده الحلال

745. Abu Qatadah ra berkata: "Ketika Nabi ﷺ keluar untuk berhaji dan diikuti beberapa sahabat. Namun sekelompok dari mereka tidak ikut serta, di antaranya Abu Qatadah. Nabi berkata: 'Ambillah jalan pesisir laut sampai nanti kita bertemu.' Mereka pun menempuh jalan pesisir. Ketika itu mereka semua langsung berihram, kecuali Abu Qatadah yang tidak berihram. Ketika mereka sedang berjalan, tiba-tiba melihat sekawanan himar liar, lalu Abu Qatadah mengejar hingga berhasil menangkap dan menyembelih seekor himar. Mereka pun turun dari kendaraan untuk makan daging himar itu. Namun kemudian mereka

sadar: 'Apakah kami boleh makan daging buruan, padahal kita sedang ihram?' Lalu sisa daging itu kami bawa. Ketika bertemu dengan Nabi ﷺ, mereka bertanya: 'Ya Rasulullah, kami telah ihram sedang Abu Qatadah tidak ihram, tiba-tiba kami melihat himar liar yang langsung dikejar oleh Abu Qatadah sampai dia berhasil menangkap dan menyembelih seekor himar, maka kami makan dagingnya, kemudian kami sadar bahwa kami sedang ihram dan telah makan daging binatang buruan, dan kini kami membawa sisa daging itu.' Maka Nabi ﷺ bertanya: 'Apakah di antara kalian ada yang menyuruh Abu Qatadah atau menunjukkannya?' Mereka menjawab: 'Tidak.' Nabi ﷺ bersabda: 'Makanlah sisa daging itu!'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-28, Kitab Hukum Berburu bab ke-5, bab orang yang sedang berihram tidak boleh mengisyaratkan untuk berburu agar orang yang berihram tidak memburunya)

بَابُ مَا يُنْدَبُ لِلْمُحْرِمِ وَغَيْرِهِ قَتْلُهُ مِنَ الدَّوَابِّ فِي الْحِلِّ وَالْحَرَمِ

BAB: BINATANG YANG BOLEH DIBUNUH OLEH ORANG YANG SEDANG IHRAM

٧٤٦. حَدِيْثُ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَمْسٌ مِنَ الدَّوَابِّ كُلُّهُنَّ فَاسِقٌ يُقْتَلْنَ فِي الْحَرَمِ: الْغُرَابُ وَالْحِدَأَةُ وَالْعَقْرَبُ وَالْفَأْرَةُ وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ

أخرجه البخاري في: ٢٨ كتاب جزاء الصيد: ٧ باب ما يقتل المحرم من الدواب

746. 'Aisyah ؓ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Lima jenis binatang yang disebut fasiq (jahat/berbahaya) dan semuanya boleh dibunuh di tanah haram (Makkah): 1) Burung gagak, 2) Burung elang, 3) Kalajengking, 4) Tikus, 5) Anjing galak.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-28, Kitab Hukuman Berburu bab ke-7, bab binatang yang boleh dibunuh oleh orang yang berihram)

٧٤٧. حَدِيْثُ حَفْصَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَمْسٌ مِنَ الدَّوَابِّ لاَ حَرَجَ عَلَى مَنْ قَتَلَهُنَّ: الْغُرَابُ وَالْحِدَأَةُ وَالْفَأْرَةُ وَالْعَقْرَبُ وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ

أخرجه البخاري في: ٢٨ كتاب جزاء الصيد: ٧ باب ما يقتل المحرم من الدواب

747. Hafshah ؓ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Lima jenis binatang yang tidak berdosa bagi orang yang membunuhnya; Burung

gagak, elang, tikus, kalajengking, dan anjing galak.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-28, Kitab Hukum Berburu bab ke-7, bab binatang yang boleh dibunuh oleh orang yang berihram)

٧٤٨. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَمْسٌ مِنَ الدَّوَابِّ لَيْسَ عَلَى الْمُحْرِمِ فِي قَتْلِهِنَّ جُنَاحٌ أخرجه البخاري في: ٢٨ كتاب جزاء الصيد: ٧ باب ما يقتل المحرم من الدواب

748. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Lima jenis binatang yang tidak berdosa bagi orang yang sedang ihram untuk membunuhnya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-28, Kitab Hukum Berburu bab ke-7, bab binatang yang boleh dibunuh oleh orang yang berihram)

بَابُ جَوَازِ حَلْقِ الرَّأْسِ لِلْمُحْرِمِ إِذَا كَانَ بِهِ أَذًى

وَوُجُوْبِ الْفِدْيَةِ لِحَلْقِهِ وَبَيَانِ قَدْرِهَا

BAB: ORANG YANG SEDANG IHRAM BOLEH MENCUKUR RAMBUT JIKA MERASA TERGANGGU, TETAPI HARUS MEMBAYAR FIDYAH (DENDA)

٧٤٩. حَدِيْثُ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: لَعَلَّكَ آذاكَ هَوَامُّكَ قَالَ: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: احْلِقْ رَأْسَكَ وَصُمْ ثَلاثَةَ أَيَّامٍ أَوْ أَطْعِمْ سِتَّةَ مَسَاكِينَ أَوِ انْسُكْ بِشَاةٍ أخرجه البخاري في: ٢٧ كتاب المحصَر: ٥ باب قول الله تعالى (فمن كان منكم مريضا أو به أذى من رأسه)

749. Ka'ab bin Ujrah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya: 'Apakah engkau terganggu dengan kutu-kutu di kepalamu itu?' Dia menjawab: 'Betul, ya Rasulullah.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Cukurlah kepalamu, kemudian engkau harus puasa tiga hari, atau memberi makan enam orang miskin, atau menyembelih satu kambing (sebagai dendanya).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-27, Kitab Tentang Terhalang Musuh bab ke-5, bab firman Allah : Maka jika ada diantaramu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya)

٧٥٠. حَدِيْثُ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَعْقِلٍ قَالَ: قَعَدْتُ إِلَى كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ فِي هذَا الْمَسْجِدِ يَعْنِي مَسْجِدَ الْكُوفَةِ فَسَأَلْتُهُ عَنْ (فِدْيَةٌ مِنْ صِيَامٍ) فَقَالَ: حُمِلْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْقَمْلُ يَتَنَاثَرُ عَلَى وَجْهِي فَقَالَ: مَا كُنْتُ أُرَى أَنَّ الْجَهْدَ قَدْ بَلَغَ بِكَ هذَا أَمَا تَجِدُ شَاةً قُلْتُ: لاَ قَالَ: صُمْ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ أَوْ أَطْعِمْ سِتَّةَ مَسَاكِينَ لِكُلِّ مِسْكِينٍ نِصْفُ صَاعٍ مِنْ طَعَامٍ وَاحْلِقْ رَأْسَكَ فَنَزَلَتْ فِيَّ خَاصَّةً وَهِيَ لَكُمْ عَامَّةً أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٢ سورة البقرة: ٣٢ باب (قوله (فمن كان منكم مريضا أو به أذى من رأسه

750. Abdullah bin Ma'qil ﷺ berkata: "Aku sengaja duduk di dekat Ka'ab bin Ujrah di masjid Kufah, lalu aku bertanya tentang fidyah puasa dalam pelanggaran ihram. Dia menjawab: 'Aku bertemu dengan Nabi ﷺ ketika ada kutu kepalaku merambat hingga wajahku, maka Nabi ﷺ bersabda: 'Aku tidak mengira sampai seberat itu.' lalu Nabi ﷺ bertanya: 'Apakah engkau tidak mempunyai kambing?' Aku menjawab: 'Tidak.' Nabi ﷺ bersabda: 'Puasalah tiga hari atau berilah makan enam orang miskin, tiap orang miskin setengah sha' makanan, dan cukurlah rambut kepalamu.' Maka turunlah ayat khusus mengenai kejadianku tetapi hukumnya umum untuk kalian semuanya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab ke-32, bab firman Allah : Jika ada diantaramu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya)

بَابُ جَوَازِ الْحِجَامَةِ لِلْمُحْرِمِ

BAB: BOLEH HIJAMAH (BEKAM) BAGI ORANG YANG IHRAM

٧٥١. حَدِيْثُ ابْنِ بُحَيْنَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: احْتَجَمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ بِلَحْيِ جَمَلٍ فِي وَسَطِ رَأْسِهِ أخرجه البخاري في: ٢٨ كتاب جزاء الصيد: ١١ باب الحجامة للمحرم

751. Ibnu Buhainah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ berbekam ketika beliau sedang ihram di Lahyu Jamal, tepat di tengah kepalanya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-28, Kitab Hukuman Berburu bab ke-11, bab berbekam bagi yang berihram)

بَابُ جَوَازِ غَسْلِ الْمُحْرِمِ بَدَنَهُ وَرَأْسَهُ

BAB: ORANG BERIHRAM BOLEH MANDI DAN MENCUCI SELURUH TUBUHNYA

٧٥٢. حَدِيْثُ أَبِي أَيُّوبَ الأَنْصَارِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ حُنَيْنٍ قَالَ: إِنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ الْعَبَّاسِ وَالْمِسْوَرَ بْنَ مَخْرَمَةَ اخْتَلَفَا بِالأَبْوَاءِ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ: يَغْسِلُ الْمُحْرِمُ رَأْسَهُ وَقَالَ الْمِسْوَرُ: لاَ يَغْسِلُ الْمُحْرِمُ رَأْسَهُ فَأَرْسَلَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْعَبَّاسِ إِلَى أَبِي أَيُّوبَ الأَنْصَارِيِّ فَوَجَدْتُهُ يَغْتَسِلُ بَيْنَ الْقَرْنَيْنِ وَهُوَ يُسْتَرُ بِثَوْبٍ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَقَالَ: مَنْ هذَا فَقُلْتُ: أَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ حُنَيْنٍ أَرْسَلَنِي إِلَيْكَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْعَبَّاسِ أَسْأَلُكَ كَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْسِلُ رَأْسَهُ وَهُوَ مُحْرِمٌ فَوَضَعَ أَبُو أَيُّوبَ يَدَهُ عَلَى الثَّوْبِ فَطَأْطَأَهُ حَتَّى بَدَا لِي رَأْسُهُ ثُمَّ قَالَ لإِنْسَانٍ يَصُبُّ عَلَيْهِ: اصْبُبْ فَصَبَّ عَلَى رَأْسِهِ ثُمَّ حَرَّكَ رَأْسَهُ بِيَدَيْهِ فَأَقْبَلَ بِهِمَا وَأَدْبَرَ وَقَالَ: هكَذَا رَأَيْتُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُ أخرجه البخاري في: ٢٨ كتاب جزاء الصيد: ١٤ باب الاغتسال للمحرم

752. Abdullah bin Hunain ﷺ berkata: "Abdullah bin Abbas berselisih paham dengan Al-Miswar bin Makhramah di Abwa', maka Abdullah bin Abbas berkata: 'Orang yang berihram boleh membasuh kepalanya.' Sedang Al-Miswar berkata: 'Orang yang berihram tidak boleh membasuh kepalanya.' Maka Abdullah bin Abbas mengutus aku untuk bertanya kepada Abu Ayyub Al-Anshari, ternyata aku menemukan Abu Ayyub sedang mandi di antara kedua tiang sumur sambil ditutupi dengan kain, maka aku memberi salam kepadanya, dan ditanya: 'Siapakah engkau?' Jawabku: 'Abdullah bin Hunain, aku disuruh Abdullah bin Abbas untuk bertanya kepadamu bagaimana Nabi ﷺ membasuh kepalanya ketika berihram?' Lalu Abu Ayyub meletakkan tangannya di atas kain tutup untuk memperlihatkan kepalanya kepadaku. Lalu dia berkata kepada orang yang menuangkan air: 'Siramlah!' Maka orang tersebut menyiramkan air ke atas kepalanya. Lalu dia menggosokkan tangan ke atas kepalanya dari depan ke belakang dan kembali ke depan, kemudian berkata: 'Beginilah aku melihat Rasulullah ﷺ melakukannya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-28, Kitab Hukum Berburu bab ke-14, bab mandi bagi orang yang berihram)

بَابُ مَا يَفْعَلُ الْمُحْرِمِ إِذَا مَاتَ

BAB: PERLAKUAN TERHADAP ORANG YANG MENINGGAL DUNIA KETIKA BERIHRAM

٧٥٣. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: بَيْنَمَا رَجُلٌ وَاقِفٌ بِعَرَفَةَ إِذْ وَقَعَ عَنْ رَاحِلَتِهِ فَوَقَصَتْهُ أَوْ قَالَ فَأَوْقَصَتْهُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اغْسِلُوهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ وَكَفِّنُوهُ فِي ثَوْبَيْنِ وَلاَ تُحَنِّطُوهُ وَلاَ تُخَمِّرُوا رَأْسَهُ فَإِنَّهُ يُبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُلَبِّيًا أخرجه البخاري في: ٢٣ كتاب الجنائز: ٢٠ باب الكفن في ثوبين

753. Ibnu Abbas ﷺ berkata: "Ketika seseorang wuquf di Arafah tiba-tiba jatuh dari kendaraannya dan terinjak oleh untanya hingga mati, maka Nabi ﷺ bersabda: 'Mandikan dia dengan air dan daun bidara, dan kafanilah dengan dua kain dan jangan diberi balsem (sesuatu yang dapat menghilangkan bau), dan jangan kalian tutup kepalanya, sebab ia akan bangkit pada hari kiamat sambil bertalbiyah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-23, Kitab Jenazah bab ke-20, bab kafan dengan dua helai kain)

بَابُ جَوَازِ اشْتِرَاطِ الْمُحْرِمِ التَّحَلُّلِ بِعُذْرِ الْمَرَضِ وَنَحْوِهِ

BAB: ORANG YANG IHRAM BOLEH MENSYARATKAN AKAN BERTAHALLUL JIKA SAKIT

٧٥٤. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى ضُبَاعَةَ بِنْتِ الزُّبَيْرِ فَقَالَ لَهَا: لَعَلَّكِ أَرَدْتِ الْحَجَّ قَالَتْ: وَ اللَّهِ لاَ أَجِدُنِي إِلاَّ وَجِعَةً فَقَالَ لَهَا: حُجِّي وَاشْتَرِطِي قُولِي: اللَّهُمَّ مَحِلِّي حَيْثُ حَبَسْتَنِي وَكَانَتْ تَحْتَ الْمِقْدَادِ بْنِ الأَسْوَدِ أخرجه البخاري في: ٦٧ كتاب النكاح: ١٥ باب الأكفاء في الدين

754. 'Aisyah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ masuk kepada Dhuba'ah binti Az-Zubair (isteri Al-Miqdad bin Al-Aswad) dan bertanya kepadanya: 'Apakah engkau ingin berhaji?' Dhuba'ah menjawab: 'Demi Allah, aku sedang sakit.' Nabi menjawab: 'Berhajilah dan bersyaratlah, katakanlah: "Ya Allah tempat tahallulku adalah di mana saja Tuhan menahanku.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-67, Kitab Nikah bab ke-15, bab sebanding dalam agama)

بَابُ بَيَانِ وُجُوهِ الْإِحْرَامِ وَأَنَّهُ يَجُوزُ إِفْرَادُ الْحَجِّ وَالتَّمَتُّعِ وَالْقِرَانِ وَجَوَازِ إِدْخَالِ الْحَجِّ عَلَى الْعُمْرَةِ وَمَتَى يَحِلُّ الْقَارِنُ مِنْ نُسُكِهِ

BAB: BEBERAPA MACAM IHRAM HAJI: IFRAD, TAMATTU' DAN QIRAN; BOLEH MENGGABUNGKAN HAJI DENGAN UMRAH, DAN WAKTU ORANG YANG MELAKUKAN QIRAN BERTAHALLUL DARI MANASIK HAJINYA

٧٥٥. حَدِيْثُ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ فَأَهْلَلْنَا بِعُمْرَةٍ ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَ مَعَهُ هَدْيٌ فَلْيُهِلَّ بِالْحَجِّ مَعَ الْعُمْرَةِ ثُمَّ لاَ يَحِلَّ حَتَّى يَحِلَّ مِنْهُمَا جَمِيعًا فَقَدِمْتُ مَكَّةَ وَأَنَا حَائِضٌ وَلَمْ أَطُفْ بِالْبَيْتِ وَلاَ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ فَشَكَوْتُ ذٰلِكَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: انْقُضِي رَأْسَكِ وَامْتَشِطِي وَأَهِلِّي بِالْحَجِّ وَدَعِي الْعُمْرَةَ فَفَعَلْتُ فَلَمَّا قَضَيْنَا الْحَجَّ أَرْسَلَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ إِلَى التَّنْعِيمِ فَاعْتَمَرْتُ فَقَالَ: هٰذِهِ مَكَانَ عُمْرَتِكِ قَالَتْ: فَطَافَ الَّذِينَ كَانُوا أَهَلُّوا بِالْعُمْرَةِ بِالْبَيْتِ وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ ثُمَّ حَلُّوا ثُمَّ طَافُوا طَوَافًا وَاحِدًا بَعْدَ أَنْ رَجَعُوا مِنْ مِنًى وَأَمَّا الَّذِينَ جَمَعُوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ فَإِنَّمَا طَافُوا طَوَافًا وَاحِدًا أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج ٣١ باب كيف تهل الحائض والنفساء

755. 'Aisyah ﵂ berkata: "Kami keluar bersama Nabi ﷺ dalam Haji Wada', dan kami berihram umrah (niat umrah), kemudian Nabi ﷺ bersabda: 'Siapa yang membawa hadyu (ternak yang akan disembelih di tanah haram, Makkah), hendaknya berihram haji dan umrah (Qiran). Kemudian tidak boleh tahallul kecuali jika telah selesai keduanya. Ketika tiba di Makkah, aku haidh, maka aku tidak bisa thawaf di Ka'bah juga tidak sa'i antara Shafa dan Marwah, maka aku mengeluh kepada Nabi ﷺ, beliau ﷺ bersabda kepadaku: 'Lepaskan kondemu dan sisirlah rambutmu lalu engkau niat ihram haji dan tinggalkan umrah.' Aku pun mengerjakannya. Ketika selesai haji, Nabi ﷺ mengirimku bersama Abdurrahman bin Abu Bakar ke Tan'im, maka aku melaksanakan umrah. Nabi ﷺ bersabda: 'Ini ganti umrahmu.' 'Aisyah ﵂ berkata: 'Maka orang-orang yang umrah sesudah thawaf dan sa'i di antara Shafa dan Marwah bertahallul, kemudian mereka thawaf lagi sesudah kembali

dari Mina. Adapun yang menggabungkan haji dengan umrah, maka mereka hanya thawaf satu kali.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-31, bab bagaimana perempuan yang haidh dan nifas berihram)

٧٥٦. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ فَمِنَّا مَنْ أَهَلَّ بِعُمْرَةٍ وَمِنَّا مَنْ أَهَلَّ بِحَجٍّ فَقَدِمْنَا مَكَّةَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَحْرَمَ بِعُمْرَةٍ وَلَمْ يُهْدِ فَلْيُحْلِلْ وَمَنْ أَحْرَمَ بِعُمْرَةٍ وَأَهْدَى فَلاَ يَحِلُّ حَتَّى يَحِلَّ بِنَحْرِ هَدْيِهِ وَمَنْ أَهَلَّ بِحَجٍّ فَلْيُتِمَّ حَجَّهُ قَالَتْ: فَحِضْتُ فَلَمْ أَزَلْ حَائِضًا حَتَّى كَانَ يَوْمُ عَرَفَةَ وَلَمْ أُهْلِلْ إِلاَّ بِعُمْرَةٍ فَأَمَرَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَنْقُضَ رَأْسِي وَأَمْتَشِطَ وَأُهِلَّ بِحَجٍّ وَأَتْرُكَ الْعُمْرَةَ فَفَعَلْتُ ذَلِكَ حَتَّى قَضَيْتُ حَجِّي فَبَعَثَ مَعِي عَبْدَ الرَّحْمنِ بْنَ أَبِي بَكْرٍ وَأَمَرَنِي أَنْ أَعْتَمِرَ مَكَانَ عُمْرَتِي مِنَ التَّنْعِيمِ أخرجه البخاري في: ٦ كتاب الحيض: ١٨ باب كيف تهل الحائض بالحج والعمرة

756. 'Aisyah ﵂ berkata: "Ketika kami keluar bersama Nabi ﷺ untuk haji pada Haji Wada', Di antara kami ada yang niat umrah dan ada yang niat ihram haji. Setelah tiba di Makkah, Nabi ﷺ bersabda: 'Siapa yang ihram umrah dan tidak membawa hadyu (ternak), maka hendaknya bertahallul, sedang yang ihram umrah tetapi membawa ternak (hadyu), maka jangan bertahallul sampai menyembelih hadyunya (yakni di Mina), dan siapa yang ihram haji maka hendaknya meneruskan hajinya.'

Aisyah ﵂ berkata: 'Ketika itu tiba-tiba aku haidh, dan terus haidh hingga hari Arafah, dan aku hanya ihram umrah, maka Nabi ﷺ menyuruhku membuka sanggul dan bersirir lalu ihram haji dan meninggalkan umrah. Aku pun melaksanakan perintah Nabi ﷺ itu sampai selesai hajiku. Lalu Nabi ﷺ menyuruh saudaraku, Abdurrahman bin Abu Bakar mengantarkan aku ke Tan'im untuk berumrah sebagai ganti umrahku yang batal.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-6, Kitab Haidh bab ke-18, bab bagaimana perempuan yang haidh berihram haji dan umrah)

٧٥٧. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: خَرَجْنَا لاَ نَرَى إِلاَّ الْحَجَّ فَلَمَّا كُنَّا بِسَرِفَ حِضْتُ فَدَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا أَبْكِي قَالَ: مَا لَكِ أَنُفِسْتِ قُلْتُ: نَعَمْ قَالَ: إِنَّ هذَا أَمْرٌ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَى بَنَاتِ آدَمَ فَاقْضِي مَا يَقْضِي الْحَاجُّ غَيْرَ أَنْ لاَ تَطُوفِي بِالْبَيْتِ

قَالَتْ: وَضَحَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ نِسَائِهِ بِالْبَقَرِ أخرجه البخاري في: ٦ كتاب الحيض: ١ باب كيف كان بدء الحيض

757. 'Aisyah ﵂ berkata: "Kami keluar dengan niat hanya untuk berhaji, tetapi ketika sampai di Sarif, tiba-tiba aku haidh, maka Nabi ﷺ menemuiku ketika aku sedang menangis. Aku ditanya oleh Nabi ﷺ: 'Apakah engkau haidh?' Aku menjawab: 'Ya.' Nabi ﷺ bersabda: 'Itu ketentuan Allah pada wanita anak Adam, maka engkau boleh mengerjakan semua perbuatan haji kecuali thawaf di Ka'bah.' Kemudian Nabi ﷺ berkurban lembu untuk isteri-isterinya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-6, Kitab Haidh bab ke-1, bab bagaimana permulaan haidh)

٧٥٨. حَدِيثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: خَرَجْنَا مُهِلِّينَ بِالْحَجِّ فِي أَشْهُرِ الْحَجِّ وَحُرُمِ الْحَجِّ فَنَزَلْنَا سَرِفَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأَصْحَابِهِ: مَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ هَدْىٌ فَأَحَبَّ أَنْ يَجْعَلَهَا عُمْرَةً فَلْيَفْعَلْ وَمَنْ كَانَ مَعَهُ هَدْيٌ فَلاَ وَكَانَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرِجَالٍ مِنْ أَصْحَابِهِ ذَوِي قُوَّةٍ الْهَدْىُ فَلَمْ تَكُنْ لَهُمْ عُمْرَةً فَدَخَلَ عَلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا أَبْكِي فَقَالَ: مَا يُبْكِيكِ قُلْتُ: سَمِعْتُكَ تَقُولُ لأَصْحَابِكَ مَا قُلْتَ فَمُنِعْتُ الْعُمْرَةَ قَالَ: وَمَا شَأْنُكِ قُلْتُ: لاَ أُصَلِّي قَالَ: فَلاَ يَضُرَّكِ أَنْتِ مِنْ بَنَاتِ آدَمَ كُتِبَ عَلَيْكِ مَا كُتِبَ عَلَيْهِنَّ فَكُونِي فِي حَجَّتِكِ عَسَى اللَّهُ أَنْ يَرْزُقَكِهَا قَالَتْ: فَكُنْتُ حَتَّى نَفَرْنَا مِنْ مِنًى فَنَزَلْنَا الْمُحَصَّبَ فَدَعَا عَبْدَ الرَّحْمنِ فَقَالَ: اخْرُجْ بِأُخْتِكَ الْحَرَمَ فَلْتُهِلَّ بِعُمْرَةٍ ثُمَّ افْرُغَا مِنْ طَوَافِكُمَا أَنْتَظِرْكُمَا هٰهُنَا فَأَتَيْنَا فِي جَوْفِ اللَّيْلِ فَقَالَ: فَرَغْتُمَا قُلْتُ: نَعَمْ فَنَادَى بِالرَّحِيلِ فِي أَصْحَابِهِ فَارْتَحَلَ النَّاسُ وَمَنْ طَافَ بِاللَّيْلِ قَبْلَ صَلاَةِ الصُّبْحِ ثُمَّ خَرَجَ مُوَجِّهًا إِلَى الْمَدِينَةِ أخرجه البخاري في: ٢٦ كتاب العمرة: ٩ باب المعتمر إذا طاف طواف العمرة ثم خرج هل يجزئه من طواف الوداع

758. 'Aisyah ﵂ berkata: "Kami keluar dengan niat berihram haji pada bulan-bulan haji, kemudian setelah sampai di Sarif, Nabi ﷺ bersabda: 'Siapa yang tidak membawa ternak (hadyu) dan akan merubah hajinya dengan umrah, maka hal itu boleh. Dan siapa yang membawa hadyu (ternak) maka jangan merubah niatnya, sedang Nabi ﷺ dan beberapa

sahabatnya membawa hadyu, sehingga tetap berhaji. Lalu Nabi ﷺ masuk menemuiku ketika aku menangis, lalu ditanya: 'Kenapa engkau menangis?' Aku jawab: 'Aku mendengar sabdamu tadi sedang aku tidak bisa berumrah.' Ditanya lagi: 'Kenapa begitu?' Aku jawab: 'Aku sedang tidak shalat.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Tidak mengapa, engkau termasuk putri anak Adam dan yang berlaku padamu terjadi pula pada semua wanita, maka tetapkan hajimu semoga Allah memberimu rizqi sampai dapat melaksanakan haji dengan sempurna.'

Maka aku melakukan haji sampai selesai dari Mina, ketika kami tiba di Al-Muhasshab, Nabi ﷺ memanggil Abdurrahman bin Abu Bakar dan memerintahkan: 'Bawalah saudaramu keluar dari tanah haram agar bisa berumrah, kemudian selesaikan thawaf dan sa'imu! Aku menunggu kalian di sini.' Maka aku kembali kepada Nabi ﷺ di tengah malam dan ditanya: 'Sudah selesai?' Aku menjawab: 'Ya.' Lalu Nabi ﷺ mengumumkan pada sahabatnya untuk bersiap pulang ke Madinah, dan siapa yang telah thawaf wada' pada malam hari sebelum subuh langsung keluar menuju ke Madinah." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-26, Kitab Umrah bab ke-9, bab orang yang berumrah apabila ia telah berthawaf untuk umrah kemudian ia keluar apakah ia tidak perlu lagi Thawaf Wada')

٧٥٩. حَدِيْثُ عَائِشَةَ خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلاَ نُرَى إِلاَّ أَنَّهُ الْحَجُّ فَلَمَّا قَدِمْنَا تَطَوَّفْنَا بِالْبَيْتِ فَأَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ لَمْ يَكُنْ سَاقَ الْهَدْيَ أَنْ يَحِلَّ فَحَلَّ مَنْ لَمْ يَكُنْ سَاقَ الْهَدْيَ وَنِسَاؤُهُ لَمْ يَسُقْنَ فَأَحْلَلْنَ قَالَتْ عَائِشَةُ فَحِضْتُ فَلَمْ أَطُفْ بِالْبَيْتِ فَلَمَّا كَانَتْ لَيْلَةُ الْحَصْبَةِ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ يَرْجِعُ النَّاسُ بِعُمْرَةٍ وَحَجَّةٍ وَأَرْجِعُ أَنَا بِحَجَّةٍ قَالَ: وَمَا طُفْتِ لَيَالِيَ قَدِمْنَا مَكَّةَ قُلْتُ: لاَ قَالَ: فَاذْهَبِي مَعَ أَخِيكِ إِلَى التَّنْعِيمِ فَأَهِلِّي بِعُمْرَةٍ ثُمَّ مَوْعِدُكِ كَذَا وَكَذَا قَالَتْ صَفِيَّةُ: مَا أُرَانِي إِلاَّ حَابِسَتَهُمْ قَالَ: عَقْرَى حَلْقَى أَوَ مَا طُفْتِ يَوْمَ النَّحْرِ قَالَتْ قُلْتُ: بَلَى قَالَ: لاَ بَأْسَ انْفِرِي قَالَتْ عَائِشَةُ: فَلَقِيَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُصْعِدٌ مِنْ مَكَّةَ وَأَنَا مُنْهَبِطَةٌ عَلَيْهَا أَوْ أَنَا مُصْعِدَةٌ وَهُوَ مُنْهَبِطٌ مِنْهَا أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ٣٤ باب التمتع والإقران والإفراد بالحج وفسخ الحج لمن لم يكن معه هدي

759. 'Aisyah رضي الله عنها berkata: "Kami keluar bersama Nabi ﷺ menuju haji kemudian setelah sampai di Makkah, para sahabat melakukan thawaf

dan sa'i, kemudian Nabi ﷺ menyuruh orang yang tidak membawa hadyu agar bertahallul dari umrah, sedang isteri-isteri Nabi ﷺ semuanya tidak membawa hadyu, maka mereka bertahallul."

'Aisyah ﵂ berkata: "Ketika itu aku sedang haidh hingga tidak bisa thawaf. Kemudian pada malam menjelang pulang kembali ke Madinah, aku berkata: 'Ya Rasulullah, orang-orang pulang dengan haji dan umrah sedang aku hanya haji saja.' Ditanya oleh Nabi ﷺ: 'Apakah engkau tidak thawaf ketika sampai di Makkah?' Jawabku: 'Tidak.' Nabi ﷺ bersabda: 'Pergilah bersama saudaramu ke Tan'im dan ihramlah untuk umrah, dan aku menunggu di sini!'"

Shafiyah ﵂ berkata: "Kukira aku pun akan menahan pemberangkatan orang-orang. Namun Nabi ﷺ bersabda: 'Celaka, celaka! Apakah engkau belum thawaf ifadhah pada hari raya idul adha?' Jawabku: 'Ya.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Tidak apa-apa, engkau boleh langsung berangkat (jika tidak bisa thawaf wada' karena uzur, maka boleh berangkat tanpa thawaf wada').'" 'Aisyah ﵂ berkata: "Kemudian aku bertemu dengan Nabi ﷺ ketika beliau sedang mendaki dan aku sedang menurun atau sebaliknya dari Makkah." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-34, bab Tamatu', Qiran, dan Ifrad pada waktu haji, serta pembatalan niat haji bagi orang yang tidak membawa hadyu)

٧٦٠. حَدِيْثُ عَبْدِ الرَّحْمنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهُ أَنْ يُرْدِفَ عَائِشَةَ وَيُعْمِرَهَا مِنَ التَّنْعِيمِ أخرجه البخاري في: ٢٦ كتاب العمرة: ٦ باب عمرة التنعيم

760. Abdurrahman bin Abu Bakar ﵁ berkata: "Rasulullah ﷺ menyuruhku membonceng 'Aisyah ke Tan'im untuk ihram umrah." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-26, Kitab Umrah bab ke-6, bab umrah dari Tan'im)

٧٦١. حَدِيثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ عَنْ عَطَاءٍ سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللّٰهِ فِي أُنَاسٍ مَعَهُ قَالَ: أَهْلَلْنَا أَصْحَابَ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْحَجِّ خَالِصًا لَيْسَ مَعَهُ عُمْرَةٌ قَالَ عَطَاءٌ قَالَ جَابِرٌ: فَقَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صُبْحَ رَابِعَةٍ مَضَتْ مِنْ ذِي الْحَجَّةِ فَلَمَّا قَدِمْنَا أَمَرَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَحِلَّ وَقَالَ: أَحِلُّوا وَأَصِيبُوا مِنَ النِّسَاءِ قَالَ عَطَاءٌ قَالَ جَابِرٌ وَلَمْ يَعْزِمْ عَلَيْهِمْ وَلكِنْ أَحَلَّهُنَّ لَهُمْ فَبَلَغَهُ أَنَّا نَقُولُ: لَمَّا لَمْ يَكُنْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ عَرَفَةَ إِلاَّ خَمْسٌ أَمَرَنَا أَنْ نَحِلَّ إِلَى نِسَائِنَا فَنَأْتِي عَرَفَةَ تَقْطُرُ مَذَاكِيرُنَا

الْمَذْيَ قَالَ وَيَقُولَ جَابِرٌ بِيَدِهِ هكَذَا وَحَرَّكَهَا فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: قَدْ عَلِمْتُمْ أَنِّي أَتْقَاكُمْ للهِ وَأَصْدَقُكُمْ وَأَبَرُّكُمْ وَلَوْلاَ هَدْيِي لَحَلَلْتُ كَمَا تَحِلُّونَ فَحِلُّوا فَلَوِ اسْتَقْبَلْتُ مِنْ أَمْرِى مَا اسْتَدْبَرْتُ مَا أَهْدَيْتُ فَحَلَلْنَا وَسَمِعْنَا وَأَطَعْنَا أخرجه البخاري في: ٩٦ كتاب الاعتصام: ١٧ باب نهى النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ على التحريم إلا ما تعرف إباحته

761. Diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah dari Atha' yang berkata: "Aku mendengar Jabir bin Abdullah ﷺ berkata: 'Kami bersama sahabat Nabi ﷺ berniat ihram haji tanpa umrah.' Atha' berkata bahwa Jabir menuturkan: 'Nabi ﷺ tiba di Makkah pada pagi hari setelah lewat tanggal empat Dzul Hijjah. Ketika kami datang, Nabi ﷺ menyuruh kami untuk bertahallul dengan sabdanya: 'Bertahallullah kalian dan boleh kumpul dengan isterimu.' Atha' menuturkan bahwa Jabir berkata: 'Nabi tidak mewajibkan bagi mereka, hanya dibolehkan bagi mereka. Lalu sampailah kabar kepada beliau bahwa kami mengatakan: 'Ketika tinggal lima hari lagi menjelang Hari Arafah, beliau memerintahkan bahwa kami diizinkan berkumpul dengan isteri-isteri kami sampai kami wuquf di Arafah sedang kemaluan kami masih meneteskan madzi.' Dalam memberikan keterangan, Jabir sambil mencontohkan dengan jarinya dan menggerakkannya. Maka Nabi ﷺ berdiri dan bersabda: 'Kalian telah mengetahui bahwa aku lebih bertaqwa kepada Allah, aku yang paling jujur dan paling patuh di antara kalian, andaikan aku tidak membawa hadyu, pasti aku bertahallul seperti kamu, karena itu bertahallullah kalian, dan andaikan aku mengetahui apa yang akan aku hadapi ini niscaya aku tidak membawa hadyu.' Kami pun mendengar dan mentaati sabda Nabi ﷺ ini." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-96, Kitab I'tisham bab ke-17, bab larangan Nabi terhadap pengharaman kecuali apa yang diketahui pembolehannya)

٧٦٢. حَدِيْثُ جَابِرٍ قَالَ: أَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلِيًّا أَنْ يُقِيمَ عَلَى إِحْرَامِهِ قَالَ جَابِرٌ: فَقَدِمَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ بِسِعَايَتِهِ قَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بِمَ أَهْلَلْتَ يَا عَلِيُّ قَالَ: بِمَا أَهَلَّ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَأَهْدِ وَامْكُثْ حَرَامًا كَمَا أَنْتَ قَالَ وَأَهْدَى لَهُ عَلِيٌّ هَدْيًا أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازى: ٦١ باب بعث علي ابن أبي طالب عليه السلام وخالد بن الوليد رضى الله عنه إلى اليمن قبل حجة الوداع

762. Jabir ﷺ berkata: "Nabi ﷺ menyuruh Ali ﷺ tetap dalam ihramnya. Yaitu ketika Ali bin Abi Thalib baru tiba dari Yaman, ditanya oleh Nabi ﷺ: 'Niat ihram apakah engkau?' Jawabnya: 'Menurut ihramnya Nabi ﷺ.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Berhadyulah dan tetaplah dalam ihrammu.' Jabir berkata: 'Ali pun membawa hadyu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-61, bab diutusnya Ali bin Abi Thalib dan Khalid bin Al-Walid ke Yaman sebelum Haji Wada')

٧٦٣. حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَهَلَّ وَأَصْحَابُهُ بِالْحَجِّ وَلَيْسَ مَعَ أَحَدٍ مِنْهُمْ هَدْيٌ غَيْرَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَطَلْحَةَ وَكَانَ عَلِيٌّ قَدِمَ مِنَ الْيَمَنِ وَمَعَهُ الْهَدْيُ فَقَالَ: أَهْلَلْتُ بِمَا أَهَلَّ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَذِنَ لأَصْحَابِهِ أَنْ يَجْعَلُوهَا عُمْرَةً يَطُوفُوا بِالْبَيْتِ ثُمَّ يُقَصِّرُوا وَيَحِلُّوا إِلاَّ مَنْ مَعَهُ الْهَدْيُ فَقَالُوا نَنْطَلِقُ إِلَى مِنًى وَذَكَرُ أَحَدِنَا يَقْطُرُ فَبَلَغَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: لَوِ اسْتَقْبَلْتُ مِنْ أَمْرِي مَا اسْتَدْبَرْتُ مَا أَهْدَيْتُ وَلَوْلاَ أَنَّ مَعِي الْهَدْيَ لأَحْلَلْتُ وَأَنَّ عَائِشَةَ حَاضَتْ فَنَسَكَتِ الْمَنَاسِكَ كُلَّهَا غَيْرَ أَنَّهَا لَمْ تَطُفْ بِالْبَيْتِ قَالَ: فَلَمَّا طَهُرَتْ وَطَافَتْ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَتَنْطَلِقُونَ بِعُمْرَةٍ وَحَجَّةٍ وَأَنْطَلِقُ بِالْحَجِّ فَأَمَرَ عَبْدَ الرَّحْمنِ بْنَ أَبِي بَكْرٍ أَنْ يَخْرُجَ مَعَهَا إِلَى التَّنْعِيمِ فَاعْتَمَرَتْ بَعْدَ الْحَجِّ فِي ذِي الْحَجَّةِ وَأَنَّ سُرَاقَةَ بْنَ مَالِكِ بْنِ جُعْشُمٍ لَقِيَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ بِالْعَقَبَةِ وَهُوَ يَرْمِيهَا فَقَالَ: أَلَكُمْ هذِهِ خَاصَّةً يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: لاَ بَلْ لِلأَبَدِ أخرجه البخاري في: ٢٦ كتاب العمرة: ٦ باب عمرة التنعيم

763. Jabir bin Abdullah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersama para sahabatnya berihram haji, dan tidak ada yang membawa hadyu kecuali Nabi ﷺ dan Thalhah. Sedangkan Ali datang dari Yaman membawa hadyu dan berkata bahwa ia niat ihram menurut ihram Rasulullah ﷺ. Kemudian Nabi ﷺ mengizinkan sahabatnya untuk merubah haji mereka dengan niat umrah, yaitu cukup thawaf, sa'i, dan potong rambut lalu tahallul, kecuali orang yang membawa hadyu. Mereka berkata: 'Kami pergi ke Mina sedang kemaluan kami masih meneteskan madzi.' Berita itu sampai kepada Nabi ﷺ, maka Nabi ﷺ bersabda: 'Andaikan aku mengetahui apa yang akan aku alami, tentu aku tidak membawa hadyu, dan andaikan aku tidak membawa

hadyu pasti aku tahallul.' Ketika itu 'Aisyah ﵂ sedang haidh, maka ia bisa melakukan semua manasik kecuali thawaf di Ka'bah. Ketika telah suci, dia berkata: 'Ya Rasulullah, apakah kalian pulang dengan haji dan umrah sedang aku hanya haji?' Maka Nabi ﷺ menyuruh Abdurrahman bin Abu Bakar agar membawa 'Aisyah ke Tan'im dan umrah dari sana sesudah melakukan ibadah haji.'

Suraqah bin Malik bin Ju'syum bertemu dengan Nabi ﷺ ketika beliau melempar *Jumratul Aqabah*, lalu dia bertanya: 'Apakah ini khusus untukmu dan saat ini saja, atau untuk selamanya, ya Rasulullah?' Nabi ﷺ menjawab: 'Tidak, ini untuk selamanya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-26, Kitab Umrah bab ke-6, bab umrah dari Tan'im)

بَابٌ فِي الْوُقُوفِ وَقَوْلِهِ تَعَالَى (ثُمَّ أَفِيضُوا مِنْ حَيْثُ أَفَاضَ النَّاسُ)

BAB: WUQUF DI ARAFAH DAN FIRMAN ALLAH: "KEMUDIAN BERTOLAKLAH KAMU DARI TEMPAT BERTOLAKNYA ORANG-ORANG BANYAK."

٧٦٤. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَ عُرْوَةُ: كَانَ النَّاسُ يَطُوفُونَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ عُرَاةً إِلاَّ الْحُمْسَ وَالْحُمْسُ قُرَيْشٌ وَمَا وَلَدَتْ وَكَانَتِ الْحُمْسُ يَحْتَسِبُونَ عَلَى النَّاسِ: يُعْطِي الرَّجُلُ الرَّجُلَ الثِّيَابَ يَطُوفُ فِيهَا وَتُعْطِي الْمَرْأَةُ الْمَرْأَةَ الثِّيَابَ تَطُوفُ فِيهَا فَمَنْ لَمْ يُعْطِهِ الْحُمْسُ طَافَ بِالْبَيْتِ عُرْيَانًا وَكَانَ يُفِيضُ جَمَاعَةُ النَّاسِ مِنْ عَرَفَاتٍ وَيُفِيضُ الْحُمْسُ مِنْ جَمْعٍ وَعَنْ عَائِشَةَ أَنَّ هذِهِ الآيَةَ نَزَلَتْ فِي الْحُمْسِ (ثُمَّ أَفِيضُوا مِنْ حَيْثُ أَفَاضَ النَّاسُ) قَالَ: كَانُوا يُفِيضُونَ مِنْ جَمْعٍ فَدُفِعُوا إِلَى عَرَفَاتٍ أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ٩١ باب الوقوف بعرفة

764. Diceritakan dari 'Aisyah ﵂ bahwa Urwah ﵁ berkata: "Orang-orang pada zaman jahiliyah thawaf dengan telanjang kecuali bangsa Quraisy dan anak-anaknya yang juga disebut Al-Hums. Al-Hums bertugas mengawasi mereka dan para prianya meminjamkan pakaian kepada orang lain untuk thawaf. Demikian pula wanita Quraisy, mereka meminjamkan pakaian kepada para wanitanya, sedang yang tidak dipinjami pakaian, maka harus thawaf sambil telanjang. Lalu sekelompok orang bertolak dari Arafah, sedangkan Al-Hums berangkat dari Jami'. 'Aisyah ﵂ berkata: "Ayat 'Kemudian bertolaklah kalian dari tempat

bertolaknya orang-orang banyak...' diturunkan berkaitan dengan orang-orang Al-Hums." Urwah berkata: "Mereka bertolak dari Jami' lalu didorong untuk ke Arafah." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-91, bab wuquf di Arafah)

٧٦٥. حَدِيْثُ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ قَالَ: أَضْلَلْتُ بَعِيرًا لِي فَذَهَبْتُ أَطْلُبُهُ يَوْمَ عَرَفَةَ فَرَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاقِفًا بِعَرَفَةَ فَقُلْتُ: هذَا وَ اللَّهِ مِنَ الْحُمْسِ فَمَا شَأْنُهُ هٰهُنَا أخرجه البخاري في:٢٥ كتاب الحج: ٩١ باب الوقوف بعرفة

765. Jubair bin Muth'im ﷺ berkata: "Ketika aku kehilangan untaku, maka aku mencarinya pada hari Arafah, tiba-tiba aku melihat Nabi ﷺ wuquf di Arafah, maka aku berkata: 'Beliau ini termasuk Al-Hums, mengapa beliau wuquf di sini?'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-91, bab wuquf di Arafah)

بَابٌ فِي نَسْخِ التَّحَلُّلِ مِنَ الْإِحْرَامِ وَالْأَمْرِ بِالتَّمَامِ

BAB: PEMBATALAN TAHALLUL DARI IHRAM DAN PERINTAH IHRAM DENGAN SEMPURNA

٧٦٦. حَدِيْثُ أَبِي مُوسى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَدِمْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ بِالْبَطْحَاءِ فَقَالَ: أَحَجَجْتَ قُلْتُ: نَعَمْ قَالَ: بِمَا أَهْلَلْتَ قُلْتُ: لَبَّيْكَ بِإِهْلاَلٍ كَإِهْلاَلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَحْسَنْتَ انْطَلِقْ فَطُفْ بِالْبَيْتِ وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ ثُمَّ أَتَيْتُ امْرَأَةً مِنْ نِسَاءِ بَنِي قَيْسٍ فَفَلَتْ رَأْسِي ثُمَّ أَهْلَلْتُ بِالْحَجِّ فَكُنْتُ أُفْتِي بِهِ النَّاسَ حَتَّى خِلاَفَةِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَذَكَرْتُهُ لَهُ فَقَالَ: إِنْ نَأْخُذْ بِكِتَابِاللَّهِ فَإِنَّهُ يَأْمُرُنَا بِالتَّمَامِ وَإِنْ نَأْخُذْ بِسُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَحِلَّ حَتَّى بَلَغَ الْهَدْيُ مَحِلَّهُ أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ١٢٥ باب الذبح قبل الحلق

766. Abu Musa ﷺ berkata: "Aku bertemu Nabi ﷺ di Bath-ha', lalu aku ditanya: 'Apakah engkau berhaji?' Jawabku: 'Ya.' Nabi ﷺ bertanya lagi: 'Dengan niat apa engkau ihram?' Jawabku: 'Dengan niat ihramnya Nabi ﷺ.' Nabi ﷺ bersabda: 'Bagus! Lakukanlah thawaf di Ka'bah dan sa'i di Shafa dan Marwah.' Kemudian aku mendatangi istriku yang berasal dari Bani Qays, lalu dipetani kutu kepalaku, kemudian aku

berihram haji. Lalu aku memberi fatwa begitu kepada orang-orang sampai masa khalifah Umar ﷺ. Ketika aku terangkan kepadanya, ia berkata: 'Jika kita mengamalkan kitab Allah, maka Allah menyuruh kita untuk menyempurnakan ihram, dan bila mengamalkan Sunnah Rasul, maka Rasulullah ﷺ tidak bertahallul sampai binatang hadyu tiba di tempatnya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-125, bab menyembelih hadyu sebelum mencukur rambut)

بَابُ جَوَازِ التَّمَتُّعِ

BAB: BOLEH BERTAMATTU'

٧٦٧. حَدِيثُ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ: أُنْزِلَتْ آيَةُ الْمُتْعَةِ فِي كِتَابِ اللَّهِ فَفَعَلْنَاهَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ يَنْزِلْ قُرْآنٌ يُحَرِّمُهُ وَلَمْ يَنْهَ عَنْهَا حَتَّى مَاتَ قَالَ رَجُلٌ بِرَأْيِهِ مَا شَاءَ أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٢ سورة البقرة ٣٣ باب (فمن تمتع بالعمرة إلى الحج

767. Imran bin Hushain ﷺ berkata: "Ayat yang mengizinkan tamattu' telah diturunkan dalam kitab Allah, dan kami telah melaksanakannya bersama Rasulullah ﷺ dan tidak ada ayat yang mengharamkan atau melarangnya, Nabi ﷺ juga tidak melarang hal itu, sampai beliau wafat. Tiba-tiba ada orang berpendapat sesuka hatinya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir Surat Kedua: Al-Baqarah bab ke-33, bab maka bagi siapa yang ingin mengerjakan umrah sebelum haji)

بَابُ وُجُوبِ الدَّمِ عَلَى الْمُتَمَتِّعِ وَأَنَّهُ إِذَا عَدِمَهُ لَزِمَهُ صَوْمُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعَ إِلَى أَهْلِهِ

BAB: ORANG YANG TAMATTU' DIDENDA DAM (MENYEMBELIH KAMBING), ATAU PUASA TIGA HARI KETIKA BERHAJI DAN TUJUH HARI JIKA PULANG KE NEGARANYA

٧٦٨. حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: تَمَتَّعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ وَأَهْدَى فَسَاقَ مَعَهُ الْهَدْيَ مِنْ ذِي الْحُلَيْفَةِ وَبَدَأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَهَلَّ بِالْعُمْرَةِ ثُمَّ بِالْحَجِّ فَتَمَتَّعَ النَّاسُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَكَانَ مِنَ النَّاسِ مَنْ أَهْدَى فَسَاقَ الْهَدْيَ وَمِنْهُمْ مَنْ لَمْ يُهْدِ فَلَمَّا

قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ قَالَ لِلنَّاسِ: مَنْ كَانَ مِنْكُمْ أَهْدَى فَإِنَّهُ لاَ يَحِلُّ لِشَيْءٍ حَرُمَ مِنْهُ حَتَّى يَقْضِيَ حَجَّهُ وَمَنْ لَمْ يَكُنْ مِنْكُمْ أَهْدَى فَلْيَطُفْ بِالْبَيْتِ وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ وَلْيُقَصِّرْ وَلْيَحْلِلْ ثُمَّ لْيُهِلَّ بِالْحَجِّ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ هَدْيًا فَلْيَصُمْ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةً إِذَا رَجَعَ إِلَى أَهْلِهِفَطَافَ حِينَ قَدِمَ مَكَّةَ وَاسْتَلَمَ الرُّكْنَ أَوَّلَ شَيْءٍ ثُمَّ خَبَّ ثَلاَثَةَ أَطْوَافٍ وَمَشَى أَرْبَعًا فَرَكَعَ حِينَ قَضَى طَوَافَهُ بِالْبَيْتِ عِنْدَ الْمَقَامِ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ سَلَّمَ فَانْصَرَفَ فَأَتَى الصَّفَا فَطَافَ بِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ سَبْعَةَ أَطْوَافٍ ثُمَّ لَمْ يَحْلِلْ مِنْ شَيْءٍ حَرُمَ مِنْهُ حَتَّى قَضَى حَجَّهُ وَنَحَرَ هَدْيَهُ يَوْمَ النَّحْرِ وَأَفَاضَ فَطَافَ بِالْبَيْتِ ثُمَّ حَلَّ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ حَرُمَ مِنْهُ وَفَعَلَ مِثْلَ مَا فَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَهْدَى وَسَاقَ الْهَدْيَ مِنَ النَّاسِ أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ١٠٤ باب من ساق البدن معه

768. Ibnu Umar ﵄ berkata: "Rasulullah ﷺ bertamattu' dalam Haji Wada' dengan cara menyatukan umrah dengan haji dan membawa hadyu dari Dzul Hulaifah. Mulailah beliau berihram untuk umrah kemudian dilanjutkan haji. Sedangkan orang-orang menyatukan umrah dengan haji, namun diantara mereka ada yang membawa hadyu, dan ada yang tidak berhadyu. Maka ketika Nabi ﷺ sampai di Makkah, beliau bersabda: 'Siapa yang membawa hadyu, maka jangan bertahallul sampai selesai hajinya, dan siapa yang tidak membawa hadyu, maka hendaknya thawaf di Ka'bah dan sa'i di antara Shafa dan Marwah, lalu potong rambut, dan bertahallul, kemudian bila tiba waktu haji, berihram haji lalu menyembelih hadyu atau berpuasa tiga hari di waktu berhaji dan tujuh hari jika telah pulang ke keluarganya.' Kemudian Nabi ﷺ thawaf di Ka'bah dan menyentuh hajar aswad lalu lari pada tiga putaran (pertama) dan berjalan biasa pada putaran keempat. Setelah itu beliau thawaf dan shalat dua rak'at di maqam Ibrahim, kemudian sesudah salam, berangkat ke shafa dan bersa'i tujuh kali. Beliau tidak tahallul sampai selesai haji dan menyembelih hadyunya pada hari raya Idul Adha, lalu bertolak ke Makkah untuk thawaf ifadhah, kemudian tahallul dari semua yang haram dalam ihram, dan ia berbuat sebagaimana yang dikerjakan oleh Nabi ﷺ dan orang-orang yang membawa hadyu." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-104, bab orang yang membawa unta bersamanya)

٧٦٩. حَدِيْثُ عَائِشَةَ عَنْ عُرْوَةَ أَنَّ عَائِشَةَ أَخْبَرَتْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي تَمَتُّعِهِ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَتَمَتَّعَ النَّاسُ مَعَهُ بِمِثْلِ حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ السَّابِقِ (رقم ٧٦٨) أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ١٠٤ باب من ساق البدن معه

769. Urwah berkata: "'Aisyah ﷺ menceritakan kepadanya bahwa Nabi ﷺ bertamattu' dengan menyatukan umrah dengan haji dan diikuti oleh sahabat yang bersamanya. Kemudian lanjutan keterangannya sama dengan hadits 768 riwayat Ibnu Umar ﷺ." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-104, bab orang yang membawa unta bersamanya)

بَابُ بَيَانِ أَنَّ الْقَارِنَ لاَ يَتَحَلَّلُ إِلاَّ فِي وَقْتِ تَحَلُّلِ الْحَاجِّ الْمُفْرِدِ

BAB: ORANG YANG MELAKUKAN HAJI QIRAN TIDAK BERTAHALLUL KECUALI PADA SAAT ORANG YANG BERHAJI IFRAD MELAKUKAN TAHALLUL

٧٧٠. حَدِيْثُ حَفْصَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا شَأْنُ النَّاسِ حَلُّوا بِعُمْرَةٍ وَلَمْ تَحْلِلْ أَنْتَ مِنْ عُمْرَتِكَ قَالَ: إِنِّي لَبَّدْتُ رَأْسِي وَقَلَّدْتُ هَدْيِي فَلاَ أَحِلُّ حَتَّى أَنْحَرَ أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ٣٤ باب التمتع والإقران والإفراد بالحج

770. Hafshah ﷺ bertanya: "Ya Rasulullah, mengapakah orang-orang bertahallul dari umrah, sedang engkau tidak bertahallul dari umrahmu?" Nabi ﷺ menjawab: "Aku telah memberi obat kutu di kepalaku, dan mengalungi hadyuku, maka aku tidak tahallul sampai menyembelih hadyuku." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-34, bab Tamattu', Qiran, dan Ifrad)

بَابُ جَوَازِ التَّحَلُّلِ بِالْإِحْصَارِ وَجَوَازِ الْقِرَانِ

BAB: BOLEH TAHALLUL KARENA TERTAHAN DAN BOLEHNYA HAJI QIRAN

٧٧١. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: حِينَ خَرَجَ إِلَى مَكَّةَ مُعْتَمِرًا فِي الْفِتْنَةِ: إِنْ صُدِدْتُ عَنِ الْبَيْتِ صَنَعْنَا كَمَا صَنَعْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَهَلَّ

بِعُمْرَةٍ مِنْ أَجْلِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ أَهَلَّ بِعُمْرَةٍ عَامَ الْحُدَيْبِيَةِ ثُمَّ إِنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ نَظَرَ فِي أَمْرِهِ فَقَالَ: مَا أَمْرُهُمَا إِلاَّ وَاحِدٌ فَالْتَفَتَ إِلَى أَصْحَابِهِ فَقَالَ: مَا أَمْرُهُمَا إِلاَّ وَاحِدٌ أُشْهِدُكُمْ أَنِّي قَدْ أَوْجَبْتُ الْحَجَّ مَعَ الْعُمْرَةِ ثُمَّ طَافَ لَهُمَا طَوَافًا وَاحِدًا وَرَأَى أَنَّ ذَلِكَ مُجْزِيًا عَنْهُ وَأَهْدَى أخرجه البخاري في: ٢٧ كتاب المحصر: ٤ باب من قال ليس على المحصر بدل

771. Abdullah bin Umar ﷺ ketika keluar untuk umrah ke Makkah pada masa fitnah (perang Hajjaj dengan Ibnu Zubair), Ibnu Umar berkata: "Jika kami tertahan untuk sampai ke Ka'bah, maka aku akan melakukan sebagaimana yang dahulu kami lakukan bersama Rasulullah ﷺ.' Maka Ibnu Umar berihram untuk umrah, karena pada tahun Hudaibiyah itu Nabi ﷺ berihram untuk umrah. Kemudian Abdullah bin Umar berkata: "Sebenarnya keadaan ini hampir sama dengan dahulu itu, aku persaksikan kepadamu bahwa aku niat haji dengan umrah, kemudian sekali thawaf untuk keduanya, dan menganggap bahwa itu sah dan cukup." Lalu ia menyembelih hadyu. (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-27, Kitab Al-Muhsahar bab ke-4, bab orang yang mengatakan bahwa bagi orang yang terhalang tidak ada gantinya)

٧٧٢. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ أَرَادَ الْحَجَّ عَامَ نَزَلَ الْحَجَّاجُ بِابْنِ الزُّبَيْرِ فَقِيلَ لَهُ: إِنَّ النَّاسَ كَائِنٌ بَيْنَهُمْ قِتَالٌ وَإِنَّا نَخَافُ أَنْ يَصُدُّوكَ فَقَالَ: (لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ) إِذًا أَصْنَعُ كَمَا صَنَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنِّي أُشْهِدُكُمْ أَنِّي قَدْ أَوْجَبْتُ عُمْرَةً ثُمَّ خَرَجَ حَتَّى إِذَا كَانَ بِظَاهِرِ الْبَيْدَاءِ قَالَ: مَا شَأْنُ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ إِلاَّ وَاحِدٌ أُشْهِدُكُمْ أَنِّي قَدْ أَوْجَبْتُ حَجًّا مَعَ عُمْرَتِي وَأَهْدَى هَدْيًا اشْتَرَاهُ بِقُدَيْدٍ وَلَمْ يَزِدْ عَلَى ذَلِكَ فَلَمْ يَنْحَرْ وَلَمْ يَحِلَّ مِنْ شَيْءٍ حَرُمَ مِنْهُ وَلَمْ يَحْلِقْ وَلَمْ يُقَصِّرْ حَتَّى كَانَ يَوْمُ النَّحْرِ فَنَحَرَ وَحَلَقَ وَرَأَى أَنْ قَدْ قَضَى طَوَافَ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ بِطَوَافِهِ الأَوَّلِ وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: كَذَلِكَ فَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ٧٧ باب طواف القارن

772. Diriwayatkan dari Ibnu Umar ﷺ, ketika hendak berhaji pada tahun ketika Al-Hajjaj menyerang Abdullah bin Zubair, orang-orang memberi tahu kepadanya: "Orang-orang sedang menyiapkan peperangan di antara mereka, dan kami khawatir mereka akan menghalangimu untuk

menunaikan haji." Ibnu Umar menjawab: "Sungguh telah ada contoh yang baik bagimu pada diri Rasulullah. Karena itu, aku akan berbuat sebagaimana perbuatan Rasulullah ﷺ." Lalu ketika Ibnu Umar tiba di tengah Baida', dia berkata: "Aku persaksikan kepada kalian bahwa aku ihram untuk umrah." Ketika telah jauh dari lapangan itu, ia berkata: "Perkara haji dan umrah adalah satu, aku persaksikan kepada kalian bahwa aku niat ihram untuk haji dalam umrahku ini, lalu ia membeli hadyu (kambing) di Qudaid, kemudian tidak bertahallul sesudah thawaf dan sa'i, tidak potong atau cukur rambutnya sampai hari Nahar, lalu ia menyembelih kambingnya di Mina dan bercukur. Dan ia merasa telah melakukan thawaf haji dengan thawafnya yang pertama itu (thawaf umrah). Ibnu Umar ﷺ berkata: "Begitulah yang dilakukan Rasulullah ﷺ." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-77, bab thawaf bagi orang yang melakukan Haji Qiran)

بَابُ فِي الْإِفْرَادِ وَالْقِرَانِ بِالْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ

BAB: IFRAD DAN QIRAN DALAM HAJI DAN UMRAH

٧٧٣. حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ وَأَنَسٍ عَنْ بَكْرٍ أَنَّهُ ذَكَرَ لِابْنِ عُمَرَ أَنَّ أَنَسًا حَدَّثَهُمْ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَهَلَّ بِعُمْرَةٍ وَحَجَّةٍ فَقَالَ (ابْنُ عُمَرَ): أَهَلَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْحَجِّ وَأَهْلَلْنَا بِهِ مَعَهُ فَلَمَّا قَدِمْنَا مَكَّةَ قَالَ: مَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ هَدْيٌ فَلْيَجْعَلْهَا عُمْرَةً وَكَانَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَدْيٌ فَقَدِمَ عَلَيْنَا عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ مِنَ الْيَمَنِ حَاجًّا فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بِمَ أَهْلَلْتَ فَإِنَّ مَعَنَا أَهْلَكَ قَالَ: أَهْلَلْتُ بِمَا أَهَلَّ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَأَمْسِكْ فَإِنَّ مَعَنَا هَدْيًا أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ٦١ باب بعث علي ابن أبي طالب عليه السلام وخالد بن الوليد رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إلى اليمن قبل حجة الوداع

773. Bakr menceritakan kepada Ibnu Umar ﷺ bahwa Anas ﷺ bercerita bahwasanya Nabi ﷺ berihram untuk haji dan umrah. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Nabi ﷺ berihram untuk haji, dan kami juga mengikutinya. Setelah sampai di Makkah, Nabi ﷺ bersabda: 'Siapa yang tidak membawa hadyu, jadikanlah hajinya sebagai umrah!' Sedang ketika itu Nabi ﷺ membawa hadyu. Kemudian datang Ali bin Abi Thalib dari Yaman yang juga ihram untuk haji, Nabi ﷺ bertanya kepadanya: 'Dengan niat apa engkau berihram? Apakah karena

isterimu bersama kami?' Ali menjawab: 'Aku niat ihram seperti apa yang diihramkan oleh Nabi ﷺ.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Tahan dirimu (jangan tahallul) sebab kita membawa hadyu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Al-Maghazi bab ke-61, bab diutusnya Ali bin Abi Thalib dan Khalid bin Al-Walid ke Yaman sebelum Haji Wada')

بَابُ مَا يَلْزَمُ مَنْ أَحْرَمَ بِالْحَجِّ ثُمَّ قَدِمَ مَكَّةَ مِنَ الطَّوَافِ وَالسَّعْيِ

BAB: THAWAF DAN SA'I YANG HARUS DILAKUKAN OLEH ORANG YANG IHRAM UNTUK HAJI KETIKA TIBA DI MAKKAH

٧٧٤. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ قَالَ: سَأَلْنَا ابْنَ عُمَرَ عَنْ رَجُلٍ طَافَ بِالْبَيْتِ الْعُمْرَةَ وَلَمْ يَطُفْ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ أَيَأْتِي امْرَأَتَهُ فَقَالَ: قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَطَافَ بِالْبَيْتِ سَبْعًا وَصَلَّى خَلْفَ الْمَقَامِ رَكْعَتَيْنِ وَطَافَ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ (وَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ) أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ٣٠ باب قول الله تعالى: (واتخذوا من مقام إبراهيم مصلى)

774. Amr bin Dinar berkata: "Kami bertanya kepada Ibnu Umar tentang orang yang niat ihram untuk umrah lalu thawaf di Ka'bah dan belum sa'i di antara Shafa dan Marwah, apakah boleh berkumpul (bersetubuh) dengan isterinya?" Ibnu Umar menjawab: "Nabi ﷺ tiba di Makkah dan thawaf di Ka'bah tujuh kali, lalu shalat dua raka'at di maqam Ibrahim, kemudian sa'i di Shafa dan Marwah, dan "Sungguh pada diri Rasulullah terdapat teladan yang baik."" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-30, bab firman Allah : Dan jadikanlah maqam Ibrahim sebagai tempat shalat)

بَابُ مَا يَلْزَمُ مَنْ طَافَ بِالْبَيْتِ وَسَعَى مِنَ الْبَقَاءِ عَلَى الْإِحْرَامِ وَتَرْكِ التَّحَلُّلِ

BAB: APA YANG HARUS DILAKUKAN OLEH ORANG YANG BERTHAWAF DI BAITULLAH DAN SA'I, SERTA TETAP DENGAN IHRAMNYA DAN TIDAK BERTAHALLUL

٧٧٥. حَدِيْثُ عَائِشَةَ وَأَسْمَاءَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمنِ بْنِ نَوْفَلٍ الْقُرَشِيِّ أَنَّهُ سَأَلَ عُرْوَةَ بْنَ الزُّبَيْرِ فَقَالَ: قَدْ حَجَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَتْنِي عَائِشَةُ أَنَّهُ أَوَّلُ

شَيْءٍ بَدَأَ بِهِ حِينَ قَدِمَ أَنَّهُ تَوَضَّأَ ثُمَّ طَافَ بِالْبَيْتِ ثُمَّ لَمْ تَكُنْ عُمْرَةً ثُمَّ حَجَّ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَكَانَ أَوَّلَ شَيْءٍ بَدَأَ بِهِ الطَّوَافُ بِالْبَيْتِ ثُمَّ لَمْ تَكُنْ عُمْرَةٌ ثُمَّ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ حَجَّ عُثْمَانُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَرَأَيْتُهُ أَوَّلُ شَيْءٍ بَدَأَ بِهِ الطَّوَافُ بِالْبَيْتِ ثُمَّ لَمْ تَكُنْ عُمْرَةٌ ثُمَّ مُعَاوِيَةُ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ ثُمَّ حَجَجْتُ مَعَ أَبِي الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ فَكَانَ أَوَّلَ شَيْءٍ بَدَأَ بِهِ الطَّوَافُ بِالْبَيْتِ ثُمَّ لَمْ تَكُنْ عُمْرَةٌ ثُمَّ رَأَيْتُ الْمُهَاجِرِينَ وَالأَنْصَارَ يَفْعَلُونَ ذَلِكَ ثُمَّ لَمْ تَكُنْ عُمْرَةٌ ثُمَّ آخِرُ مَنْ رَأَيْتُ فَعَلَ ذَلِكَ ابْنُ عُمَرَ ثُمَّ لَمْ يَنْقُضْهَا عُمْرَةً وَهَذَا ابْنُ عُمَرَ عِنْدَهُمْ فَلاَ يَسْأَلُونَهُ وَلاَ أَحَدٌ مِمَّنْ مَضَى مَا كَانُوا يَبْدَءُونَ بِشَيْءٍ حَتَّى يَضَعُوا أَقْدَامَهُمْ مِنَ الطَّوَافِ بِالْبَيْتِ ثُمَّ لاَ يَحِلُّونَ وَقَدْ رَأَيْتُ أُمِّي وَخَالَتِي حِينَ تَقْدَمَانِ لاَ تَبْتَدِئَانِ بِشَيْءٍ أَوَّلَ مِنَ الْبَيْتِ تَطُوفَانِ بِهِ ثُمَّ لاَ تَحِلاَّنِ وَقَدْ أَخْبَرَتْنِي أُمِّي أَنَّهَا أَهَلَّتْ هِيَ وَأُخْتُهَا وَالزُّبَيْرُ وَفُلاَنٌ وَفُلاَنٌ بِعُمْرَةٍ فَلَمَّا مَسَحُوا الرُّكْنَ حَلُّوا أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ٧٨ باب الطواف على وضوء

775. Muhammad bin Abdirrahman bin Naufal Al-Qurasyi bertanya kepada Urwah bin Zubair: "Nabi ﷺ telah berhaji, maka 'Aisyah ؓ memberitahu kepadaku bahwa yang pertama kali dilakukan oleh Nabi ﷺ ketika tiba di Makkah adalah berwudhu', lalu thawaf di Ka'bah dan itu bukanlah umrah. Kemudian Abu Bakar ؓ juga berhaji, dan yang pertama kali yang dilakukan ialah thawaf di Ka'bah dan itu bukanlah umrah. Lalu Umar ؓ juga berbuat seperti itu, kemudian Usman berhaji dan yang pertama kali dilakukan ialah thawaf di Ka'bah dan bukan merupakan umrah. Kemudian Mu'awiyah dan Abdullah bin Umar, kemudian aku berhaji bersama ayahku Az-Zubair bin Al-Awam dan yang pertama kali dikerjakan ialah thawaf di Ka'bah dan bukan merupakan umrah. Kemudian aku melihat sahabat muhajirin dan anshar berbuat seperti itu, dan bukan merupakan umrah. Lalu orang terakhir yang aku lihat, Ibnu Umar juga tidak membatalkannya dan diubah menjadi umrah. Inilah dia Ibnu Umar yang masih ada. Tiada seorang pun yang bertanya kepadanya tentang apa yang pertama kali dilakukan ketika meletakkan kaki di Makkah, yaitu thawaf di Ka'bah kemudian tidak tahallul. Aku juga melihat ibu dan bibiku ketika sampai di Makkah, yang pertama kali dilakukan ialah thawaf di Ka'bah lalu tidak bertahallul. Kemudian ibuku memberitahu bahwa ia, saudaranya, Zubair, Fulan, dan Fulan, mereka ihram untuk umrah, dan ketika

telah selesai thawaf, mereka langsung bertahallul.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-78, bab thawaf dengan berwudhu)

٧٧٦. حَدِيْثُ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ مَوْلَى أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ أَنَّهُ كَانَ يَسْمَعُ أَسْمَاءَ تَقُولُ كُلَّمَا مَرَّتْ بِالْحَجُونِ: صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ لَقَدْ نَزَلْنَا مَعَهُ هٰهُنَا وَنَحْنُ يَوْمَئِذٍ خِفَافٌ قَلِيلٌ ظَهْرُنَا قَلِيلَةٌ أَزْوَادُنَا فَاعْتَمَرْتُ أَنَا وَأُخْتِي عَائِشَةُ وَالزُّبَيْرُ وَفُلاَنٌ وَفُلاَنٌ فَلَمَّا مَسَحْنَا الْبَيْتَ أَحْلَلْنَا ثُمَّ أَهْلَلْنَا مِنَ الْعَشِيِّ بِالْحَجِّ أخرجه البخاري في: ٢٦ كتاب العمرة: ١١ باب متى يحل المعتمر

776. Abdullah, maula Asma' binti Abu Bakar telah mendengar bahwa setiap kali Asma' ﵂ meliwati Al-Hajun selalu membaca salawat untuk Nabi Muhammad dan berkata: "Kami dahulu turun di sini bersama Nabi Muhammad ﷺ dan pada waktu itu perbekalan kami sedikit, begitu juga kendaraan kami, maka aku berumrah bersama 'Aisyah, Zubair, Fulan, dan Fulan. Ketika selesai mengusap Ka'bah, kami bertahallul, kemudian pada sore harinya kami ihram kembali untuk haji." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-26, Kitab Umrah bab ke-11, bab kapan orang yang berumrah melakukan tahallul)

بَابُ جَوَازِ الْعُمْرَةِ فِي أَشْهُرِ الْحَجِّ

BAB: BOLEH BERUMROH PADA BULAN HAJI

٧٧٧. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ لِصُبْحِ رَابِعَةٍ يُلَبُّونَ بِالْحَجِّ فَأَمَرَهُمْ أَنْ يَجْعَلُوهَا عُمْرَةً إِلاَّ مَنْ مَعَهُ الْهَدْيُ أخرجه البخاري في: ١٨ كتاب تقصير الصلاة: ٣ باب كم أقام النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ في حجته

777. Ibnu Abbas ﵄ berkata: "Nabi ﷺ dan para sahabatnya tiba di Makkah pada tanggal empat Dzul Hijjah sambil bertalbiyyah untuk haji. Lalu beliau menyuruh sahabatnya supaya menjadikan haji mereka sebagai umrah kecuali orang yang membawa hadyu."(Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-18, Kitab Mengqashar Shalat bab ke-3, bab berapa lamakah Nabi bermukim ketika hajinya)

٧٧٨. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ أَبِي جَمْرَةَ نَصْرِ بْنِ عِمْرَانَ الضُّبَعِيِّ قَالَ: تَمَتَّعْتُ فَنَهَانِي نَاسٌ فَسَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ فَأَمَرَنِي فَرَأَيْتُ فِي الْمَنَامِ كَأَنَّ رَجُلاً يَقُولُ لِي: حَجٌّ مَبْرُورٌ وَعُمْرَةٌ مُتَقَبَّلَةٌ فَأَخْبَرْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ فَقَالَ: سُنَّةَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لِي: أَقِمْ عِنْدِي فَأَجْعَلَ لَكَ سَهْمًا مِنْ مَالِيقَالَ شُعْبَةُ (الرَّاوِي عَنْهُ) فَقُلْتُ: لِمَ فَقَالَ: لِلرُّؤْيَا الَّتِي رَأَيْتُ أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ٣٤ باب التمتع والإقران والإفراد بالحج

778. Abu Jamrah Nashr bin Imran Adh-Dhuba'i berkata: "Aku telah mengerjakan tamattu' namun tiba-tiba dilarang oleh beberapa orang, maka aku bertanya kepada Ibnu Abbas ﷺ, maka ia menyuruhku meneruskan tamattu'. (Ketika tidur) aku aku bermimpi seakan-akan ada orang yang berkata kepadaku: *'Hajjun mabrur wa umratun mutaqabbalatun.'* Maka aku ceritakan mimpiku itu kepada Ibnu Abbas, maka dia berkata: '*Sunnatun Nabi* ﷺ (Tuntunan Nabi ﷺ).' Lalu Ibnu Abbas berkata lagi: 'Tinggallah engkau di sini nanti akan aku beri bagian dari hartaku!' Aku bertanya: 'Mengapa begitu?' Jawabnya: 'Karena mimpimu itu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-34, bab Tamattu', Qiran, dan Ifrad di dalam haji)

بَابُ تَقْلِيْدِ الْهَدْيِ وَإِشْعَارِهِ عِنْدَ الْإِحْرَامِ

BAB: MENGALUNGI HADYU DAN MENYIARKANNYA KETIKA IHRAM

٧٧٩. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ قَالَ: حَدَّثَنِي عَطَاءٌ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: إِذَا طَافَ بِالْبَيْتِ فَقَدْ حَلَّ فَقُلْتُ: مِنْ أَيْنَ قَالَ هذَا ابْنُ عَبَّاسٍ قَالَ: مِنْ قَوْلِ اللَّهِ تَعَالَى (ثُمَّ مَحِلُّهَا إِلَى الْبَيْتِ الْعَتِيقِ) وَمِنْ أَمْرِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَصْحَابَهُ أَنْ يَحِلُّوا فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ قُلْتُ: إِنَّمَا كَانَ ذلِكَ بَعْدَ الْمُعَرَّفِ قَالَ: كَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ يَرَاهُ قَبْلُ وَبَعْدُ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازى: ٧٧ باب حجة الوداع

779. Ibnu Juraij berkata bahwa Atha' meriwayatkan dari Ibnu Abbas ﷺ yang berkata: "Jika seseorang telah thawaf di Ka'bah, maka sudah boleh bertahallul." Aku bertanya: "Dari mana keterangan itu?" Jawab Atha': "Dari Ibnu Abbas." Ibnu Abbas berkata: "Dari firman Allah: Kemudian tempat halalnya itu adalah setelah sampai ke Baitul 'Atiq, dan dari perintah Nabi ﷺ kepada sahabatnya agar bertahallul pada Haji

Wada'.' Ibnu Juraij berkata: 'Bukankah itu sesudah wukuf di Arafah?' Atha' berkata: 'Ibnu Abbas berpendapat sebelum dan sesudahnya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-77, bab Haji Wada')

بَابُ التَّقْصِيرِ فِي الْعُمْرَةِ

BAB: POTONG RAMBUT KETIKA UMRAH

٧٨٠. حَدِيْثُ مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَصَّرْتُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِشْقَصٍ أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ١٢٧ باب الحلق والتقصير عند الإحلال

780. Mu'awiyah berkata: "Aku memotongkan rambut Nabi ﷺ dengan pisau yang lebar (parang)." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-127, bab mencukur habis dan memotong sedikit rambut ketika tahallul)

بَابُ إِهْلَالِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهَدْيِهِ

BAB: NIAT IHRAM DAN HADYUNYA NABI ﷺ

٧٨١. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَدِمَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْيَمَنِ فَقَالَ: بِمَا أَهْلَلْتَ قَالَ: بِمَا أَهَلَّ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: لَوْلاَ أَنَّ مَعِي الْهَدْيَ لأَحْلَلْتُ أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ٣٢ باب من أهل في زمن النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كإهلال النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

781. Anas ﷺ berkata: "Ketika Ali ﷺ datang kepada Nabi ﷺ dari Yaman, maka ditanya oleh Nabi ﷺ: 'Dengan apa engkau niat ihram?' Ali menjawab: 'Aku ihram sesuai dengan niat ihramnya Nabi ﷺ.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Andaikan aku tidak membawa hadyu, pasti aku bertahallul.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-32, bab orang yang berihram pada zaman Nabi seperti ihramnya Nabi)

بَابُ بَيَانِ عَدَدِ عُمَرِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَزَمَانِهِنَّ

BAB: WAKTU DAN JUMLAH UMRAH NABI ﷺ

٧٨٢. حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: اعْتَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعَ عُمَرٍ فِي ذِي الْقَعْدَةِ إِلاَّ الَّتِي اعْتَمَرَ مَعَ حَجَّتِهِ: عُمْرَتَهُ مِنَ الْحُدَيْبِيَةِ وَمِنَ الْعَامِ الْمُقْبِلِ وَمِنَ الْجِعْرَانَةِ حَيْثُ قَسَمَ غَنَائِمَ حُنَيْنٍ وَعُمْرَةً مَعَ حَجَّتِهِ أخرجه البخاري في: ٢٦ كتاب العمرة: ٣ باب كم اعتمر النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

782. Anas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ berumrah empat kali selama bulan Dzul Qa'dah kecuali umrahnya yang beliau satukan dengan haji. Yaitu umrah beliau pada tahun Hudaibiyah, umrah tahun setelahnya, umrah beliau dari Ji'ranah ketika membagi ghanimah perang Hunain, dan umrah ketika beliau satukan dengan haji." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-26, Kitab Umrahbab ke-3, bab berapa kali Nabi melaksanakan umrah)

٧٨٣. حَدِيْثُ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ قِيلَ لَهُ: كَمْ غَزَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ غَزْوَةٍ قَالَ: تِسْعَ عَشَرَةَ قِيلَ: كَمْ غَزَوْتَ أَنْتَ مَعَهُ قَالَ: سَبْعَ عَشَرَة قِيلَ: فَأَيُّهُمْ كَانَتْ أَوَّلَ قَالَ: الْعُسَيْرَةُ أَوِ الْعُشَيْرُ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ١ باب غزوة العُشَيرة أو العُسَيرة

783. Zaid bin Arqam ﷺ ditanya: "Berapa kali Nabi ﷺ berperang?" Jawabnya: "Sembilan belas." Ditanya lagi: "Berapa kali yang engkau ikut bersamanya?" Jawabnya: "Tujuh belas kali." Ditanya lagi: "Perang apakah yang pertama?" Jawabnya: "Perang Usairah atau Usyair." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-1, bab perang Al 'Usyayrah atau Al-'Usayrah)

٧٨٤. حَدِيْثُ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَزَا تِسْعَ عَشْرَةَ غَزْوَةً وَأَنَّهُ حَجَّ بَعْدَمَا هَاجَرَ حَجَّةً وَاحِدَةً لَمْ يَحُجَّ بَعْدَهَا حَجَّةَ الْوَدَاعِ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازى: ٧٧ باب حجة الوداع

784. Zaid bin Arqam ﷺ berkata: "Nabi ﷺ berperang sembilan belas kali, dan berhaji sesudah hijrah hanya satu kali, yaitu Haji Wada'."

(Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-77, bab Haji Wada')

٧٨٥. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ وَعَائِشَةَ عَنْ مُجَاهِدٍ قَالَ: دَخَلْتُ أَنَا وَعُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ الْمَسْجِدَ فَإِذَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ جَالِسٌ إِلَى حُجْرَةِ عَائِشَةَ وَإِذَا نَاسٌ يُصَلُّونَ فِي الْمَسْجِدِ صَلاَةَ الضُّحى قَالَ: فَسَأَلْنَاهُ عَنْ صَلاَتِهِمْ فَقَالَ: بِدْعَةٌ ثُمَّ قَالَ لَهُ: كَمِ اعْتَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَرْبَعَ إِحْدَاهُنَّ فِي رَجَبٍ فَكَرِهْنَا أَنْ نَرُدَّ عَلَيْهِ قَالَ: وَسَمِعْنَا اسْتِنَانَ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ فِي الْحُجْرَةِ فَقَالَ عُرْوَةُ: يَا أُمَّاهْ يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ أَلاَ تَسْمَعِينَ مَا يَقُولُ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمنِ قَالَتْ: مَا يَقُولُ قَالَ: يَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اعْتَمَرَ أَرْبَعَ عُمُرَاتٍ إِحْدَاهُنَّ فِي رَجَبٍ قَالَتْ: يَرْحَمُ اللَّهُ أَبَا عَبْدِ الرَّحْمنِ مَا اعْتَمَرَ عُمْرَةً إِلاَّ وَهُوَ شَاهِدُهُ وَمَا اعْتَمَرَ فِي رَجَبٍ قَطُّ

أخرجه البخاري في: ٢٦ كتاب العمرة: ٣ باب كم اعتمر النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

785. Mujahid berkata: "Aku bersama Urwah bin Zubair masuk ke masjid tiba-tiba bertemu Abdullah bin Umar yang sedang duduk dekat kamar 'Aisyah ﵂ ketika orang-orang shalat dhuha. Lalu kami bertanya kepada Abdullah bin Umar: 'Shalat apakah mereka itu?' Dia menjawab: 'Bid'ah.' Lalu kami tanya lagi: 'Berapa kali Nabi ﷺ berumrah?' Jawabnya: 'Empat, salah satunya di bulan Rajab.' Kami tidak suka membantahnya, tiba-tiba kami mendengar suara siwak Siti 'Aisyah dari dalam kamarnya, maka Urwah berseru: 'Hai Ibu, tidakkah engkau mendengar keterangan Ibnu Umar?' 'Aisyah bertanya: 'Apakah yang ia katakan?' Jawab Urwah: 'Dia berkata bahwa Nabi ﷺ umrah empat kali salah satunya di bulan Rajab.' 'Aisyah berkata: 'Semoga Allah merahmati Abu Abdirrahman (Ibnu Umar). Tidak pernah Nabi ﷺ umrah melainkan dia ikut menyaksikannya, dan beliau tidak pernah umrah pada bulan Rajab.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-26, Kitab Umrah bab ke-3, bab berapa kali Nabi melakukan umrah)

٧٨٦. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاِمْرَأَةٍ مِنَ الأَنْصَارِ: مَا مَنَعَكِ أَنْ تَحُجِّينَ مَعَنَا قَالَتْ: كَانَ لَنَا نَاضِحٌ فَرَكِبَهُ أَبُو فُلاَنٍ وَابْنُهُ (لِزَوْجِهَا وَابْنِهَا) وَتَرَكَ نَاضِحًا نَنْضَحُ عَلَيْهِ قَالَ: فَإِذَا كَانَ رَمَضَانُ اعْتَمِرِي فِيهِ فَإِنَّ

عُمْرَةً فِي رَمَضَانَ حَجَّةٌ أَوْ نَحْوًا مِمَّا قَالَ أخرجه البخاري في: ٢٦ كتاب العمرة: ٤ باب عمرة في رمضان

786. Ibnu Abbas ra berkata: "Nabi saw bersabda kepada seorang wanita Anshar: 'Kenapa engkau tidak haji bersama kami?' Jawabnya: 'Kami hanya mempunyai satu kendaraan dan sudah dikendarai oleh suamiku dengan anaknya (putranya), dan ada lagi seekor unta untuk menyirami kebun.' Maka Nabi saw bersabda kepadanya: 'Jika bulan Ramadhan, maka pergilah umrah, sesungguhnya umrah di bulan Ramadhan bagaikan haji.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-26, Kitab Umrah bab umrah pada bulan ramadhan)

بَابُ اسْتِحْبَابِ دُخُولِ مَكَّةَ مِنَ الثَّنِيَةِ الْعُلْيَا وَالْخُرُوجِ مِنْهَا مِنَ الثَّنِيَةِ السُّفْلَى وَدُخُولِ بَلَدِهِ مِنْ طَرِيقٍ غَيْرِ الَّتِي خَرَجَ مِنْهَا

BAB: DISUNNAHKAN MASUK MAKKAH DARI TSANIYAH 'ULYA DAN KELUAR DARI TSANIYAH SUFLA SERTA MASUK DAN KELUAR KOTA MAKKAH MELALUI JALAN YANG BERBEDA

٧٨٧. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَخْرُجُ مِنْ طَرِيقِ الشَّجَرَةِ وَيَدْخُلُ مِنْ طَرِيقِ الْمُعَرَّسِ أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ١٥ باب خروج النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ على طريق الشجرة

787. Ibnu Umar ra berkata: "Rasulullah saw keluar dari Makkah dari jalan Asy-Syajarah, dan masuk ke Makkah dari jalan Al-Mu'arras." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-15, bab perginya Nabi dari Madinah melalui jalan Asy-Syajarah)

٧٨٨. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْخُلُ مِنَ الثَّنِيَّةِ الْعُلْيَا وَيَخْرُجُ مِنَ الثَّنِيَّةِ السُّفْلَى أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ٤٠ باب من أين يدخل مكة

788. Ibnu Umar ra berkata: "Nabi saw masuk Makkah melalui Tsaniyah 'Ulya dan kembali melewati jalan Tsaniyah Sufla." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-40, bab dari mana beliau memasuki Makkah)

٧٨٩. حَدِيْثُ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا جَاءَ مَكَّةَ دَخَلَ مِنْ أَعْلاَهَا وَخَرَجَ مِنْ أَسْفَلِهَا أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ٤١ باب من أين يخرج من مكة

789. 'Aisyah ﵂ berkata: "Ketika Nabi ﷺ masuk kota Makkah, beliau melalui dataran tingginya dan keluar dari dataran rendahnya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-41, bab dari mana beliau keluar dari Makkah)

٧٩٠. حَدِيْثُ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَامَ الْفَتْحِ مِنْ كَدَاءٍ وَخَرَجَ مِنْ كُدًا مِنْ أَعْلَى مَكَّةَ أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ٤١ باب من أين يخرج من مكة

790. 'Aisyah ﵂ berkata: "Pada waktu Fathu Makkah, Nabi ﷺ masuk Makkah dari Kada' dan keluar dari Kudan, di bagian atas dari kota Makkah." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-41, bab dari mana beliau keluar dari Makkah)

بَابُ اسْتِحْبَابِ الْمَبِيْتِ بِذِي طُوَى عِنْدَ إِرَادَةِ دُخُولِ مَكَّةَ وَالْإِغْتِسَالِ لِدُخُولِهَا وَدُخُولِهَا نَهَارًا

BAB: DISUNNAHKAN BERMALAM DI DZU THUWA DAN MANDI SEBELUM MASUK KOTA MAKKAH

٧٩١. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: بَاتَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِذِي طُوًى حَتَّى أَصْبَحَ ثُمَّ دَخَلَ مَكَّةَ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَفْعَلُهُ أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ٣٩ باب دخول مكة نهارا أو ليلا

791. Ibnu Umar ﵄ berkata: "Nabi ﷺ bermalam di Dzi Thuwa sampai pagi, lalu masuk ke Makkah, demikian pula yang dilakukan Ibnu Umar." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-39, bab memasuki Makkah siang atau malam hari)

٧٩٢. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَنْزِلُ بِذِي طُوًى وَيَبِيتُ حَتَّى يُصْبِحَ يُصَلِّي الصُّبْحَ حِينَ يَقْدَمُ مَكَّةَ وَمُصَلَّى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذلِكَ عَلَى أَكَمَةٍ غَلِيظَةٍ لَيْسَ فِي الْمَسْجِدِ الَّذِي بُنِيَ ثَمَّ وَلكِنْ أَسْفَلَ مِنْ ذَلِكَ عَلَى أَكَمَةٍ غَلِيظَةٍ أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ٨٩ باب المساجد التي على طرق المدينة والمواضع التي صلى فيها النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

792. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Nabi ﷺ pernah turun dan bermalam di Dzi Thuwa sampai pagi dan shalat subuh ketika tiba di Makkah. Dan tempat shalat Nabi ﷺ itu adalah di atas tempat tinggi yang keras, bukan di masjid yang dibangun di sana. Letaknya lebih rendah dari itu, yaitu di atas bukit batu yang keras." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalatbab ke-89, bab masjid-masjid yang berada di jalan-jalan Madinah dan tempat-tempat yang dishalati Nabi)

٧٩٣. حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَقْبَلَ فُرْضَتَي الْجَبَلِ الَّذِي بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجَبَلِ الطَّوِيلِ نَحْوَ الْكَعْبَةِ فَجَعَلَ الْمَسْجِدَ الَّذِي بُنِيَ ثَمَّ يَسَارَ الْمَسْجِدِ بِطَرَفِ الأَكَمَةِ وَمُصَلَّى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْفَلَ مِنْهُ عَلَى الأَكَمَةِ السَّوْدَاءِ تَدَعُ مِنَ الأَكَمَةِ عَشَرَةَ أَذْرُعٍ أَوْ نَحْوَهَا ثُمَّ تُصَلِّي مُسْتَقْبِلَ الْفُرْضَتَيْنِ مِنَ الْجَبَلِ الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَ الْكَعْبَةِ أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ٨٩ باب المساجد التي على طرق المدينة والمواضع التي صلى فيها النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

793. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Nabi ﷺ (shalat) menghadap jalan yang menuju ke gunung ke arah Ka'bah, dan beliau menjadikan masjid yang sudah dibangun di sana berada di sebelah kiri masjid yang ada di ujung bukit. Sedang mushalla Nabi ﷺ berada di dataran yang lebih rendah dari masjid itu, yaitu di atas bukit yang hitam. Jaraknya dari bukit itu kira-kira sepuluh hasta, kemudian shalat di sana menghadap sisi jalan yang berada di antaramu dengan Ka'bah." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-89, bab masjid-masjid yang berada di atas jalan-jalan Madinah dan tempat-tempat yang dishalati oleh Nabi)

بَابُ اسْتِحْبَابِ الرَّمْلِ فِي الطَّوَافِ وَالْعُمْرَةِ وَفِي الطَّوَافِ الأَوَّلِ فِي الْحَجِّ

BAB: DISUNNAHKAN LARI-LARI KECIL KETIKA THAWAF PERTAMA DALAM HAJI DAN UMRAH

٧٩٤. حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا طَافَ بِالْبَيْتِ الطَّوَافَ

الأَوَّلَ يَخُبُّ ثَلاَثَةَ أَطْوَافٍ وَيَمْشِي أَرْبَعَةً وَأَنَّهُ كَانَ يَسْعَى بَطْنَ الْمَسِيلِ إِذَا طَافَ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ٦٣ باب من طاف بالبيت إذا قدم مكة قبل أن يرجع إلى بيته

794. Ibnu Umar ra. berkata: "Nabi saw. biasa berlari kecil pada tiga putaran pertama saat thawaf dan berjalan biasa pada keempat putaran sisanya. Juga berlari kecil jika sampai di Bathnul Masil saat bersa'i di antara Shafa dan Marwah." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-63, bab orang yang berthawaf fi Baitullah ketika tiba di Makkah sebelum kembali ke rumahnya)

٧٩٥. حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ فَقَالَ الْمُشْرِكُونَ إِنَّهُ يَقْدَمُ عَلَيْكُمْ وَقَدْ وَهَنَهُمْ حُمَّى يَثْرِبَ فَأَمَرَهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَرْمُلُوا الأَشْوَاطَ الثَّلاَثَةَ وَأَنْ يَمْشُوا مَا بَيْنَ الرُّكْنَيْنِ وَلَمْ يَمْنَعْهُ أَنْ يَأْمُرَهُمْ أَنْ يَرْمُلُوا الأَشْوَاطَ كُلَّهَا إِلاَّ الإِبْقَاءُ عَلَيْهِمْ أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ٥٥ باب كيف كان بدء الرمَل

795. Ibnu Abbas ra. berkata: "Ketika Nabi saw. dan sahabatnya sampai di Makkah, orang-orang musyrik berkata: 'Sungguh akan datang orang-orang yang lemah karena diserang demam Yatsrib.' Karena itulah Nabi saw. menyuruh para sahabat agar lari kecil pada tiga putaran thawaf, dan berjalan biasa di antara Yamani dengan Hajar Aswad, dan tiada sesuatu yang menahan Nabi saw. untuk menyuruh sahabat berlari pada semua putaran thawaf selain untuk menjaga kekuatan mereka." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-55, bab bagaimana dimulainya lari kecil)

٧٩٦. حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: إِنَّمَا سَعَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْبَيْتِ وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ لِيُرِيَ الْمُشْرِكِينَ قُوَّتَهُ أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ٨٠ باب ما جاء في السعي بين الصفا والمروة

796. Ibnu Abbas ra. berkata: "Sesungguhnya Nabi saw. berlari kecil pada thawaf dan sa'i hanya untuk memperlihatkan kepada kaum musyrikin kekuatannya dan pada sahabatnya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-80, bab keterangan tentang sa'i di antara Shafa dan Marwah)

بَابُ اسْتِحْبَابِ اسْتِلَامِ الرُّكْنَيْنِ الْيَمَانِيَيْنِ فِي الطَّوَافِ دُونَ الرُّكْنَيْنِ الْآخَرَيْنِ

BAB: DISUNNAKAN MENYENTUH KEDUA RUKUN YAMANI KETIKA THAWAF DAN TIDAK UNTUK RUKUN YANG LAINNYA

٧٩٧. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: مَا تَرَكْتُ اسْتِلاَمَ هذَيْنِ الرُّكْنَيْنِ فِي شِدَّةٍ وَلاَ رَخَاءٍ مُنْذ رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَلِمُهُمَا أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ٥٧ باب الرمل في الحج والعمرة

797. Ibnu Umar ﵁ berkata: "Tidak pernah aku tinggalkan menyentuh dua rukun ini dalam sukar atau ringan, sejak aku melihat Rasulullah ﷺ menyentuh keduanya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-57, bab lari kecil ketika haji dan umrah)

٧٩٨. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ أَبِي الشَّعْثَاءِ أَنَّهُ قَالَ: وَمَنْ يَتَّقِي شَيْئًا مِنَ الْبَيْتِ وَكَانَ مُعَاوِيَةُ يَسْتَلِمُ الأَرْكَانَ فَقَالَ لَهُ ابْنُ عَبَّاسٍ إِنَّهُ لاَ يُسْتَلَمُ هذَانِ الرُّكْنَانِ أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ٥٩ باب من لم يستلم إلا الركنين اليمانيين

798. Abu Asy-Sya'tsa' berkata: "Tidak layak seseorang menghindari sesuatu pun dari Ka'bah, sedang Mu'awiyah menyentuh semua rukun Ka'bah." Lalu Ibnu Abbas mengingatkan kepadanya: "Sesungguhnya tidak disentuh kecuali dua rukun ini." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-59, bab orang yang tidak menyentuh kecuali dua ruknul yamani)

بَابُ اسْتِحْبَابِ تَقْبِيْلِ الْحَجَرِ الْأَسْوَدِ فِي الطَّوَافِ

BAB: DISUNNAHKAN MENCIUM HAJAR ASWAD KETIKA THAWAF

٧٩٩. حَدِيْثُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ جَاءَ إِلَى الْحَجَرِ الأَسْوَدِ فَقَبَّلَهُ فَقَالَ: إِنِّي أَعْلَمُ أَنَّكَ حَجَرٌ لاَ تَضُرُّ وَلاَ تَنْفَعُ وَلَوْلاَ أَنِّي رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَبِّلُكَ مَا قَبَّلْتُكَ أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ٥٠ باب ما ذكر في الحجر الأسود

799. Umar ﵁ ketika mencium Hajar Aswad berkata: "Sungguh aku tahu bahwa engkau hanyalah batu yang tidak membahayakan dan tidak berguna. Andaikan aku tidak melihat Nabi ﷺ menciummu, maka

aku tidak akan menciummu." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-50, bab keterangan tentang hajar aswad)

بَابُ جَوَازِ الطَّوَافِ عَلَى بَعِيرٍ وَغَيْرِهِ وَاسْتِلَامِ الْحَجَرِ بِمِحْجَنٍ وَنَحْوِهِ لِلرَّاكِبِ

BAB: BOLEH MENYENTUH HAJAR ASWAD DENGAN TONGKAT JIKA THAWAF SAMBIL BERKENDARA

٨٠٠. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: طَافَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ عَلَى بَعِيرٍ يَسْتَلِمُ الرُّكْنَ بِمِحْجَنٍ أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ٥٨ باب استلام الركن بالمحجن

800. Ibnu Abbas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ thawaf ketika Haji Wada' sambil mengendarai unta dan menyentuh hajar aswad dengan tongkat." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-58, bab menyentuh rukn (hajar aswad) dengan tongkat)

٨٠١. حَدِيْثُ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: شَكَوْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنِّي أَشْتَكِي قَالَ: طُوفِي مِنْ وَرَاءِ النَّاسِ وَأَنْتِ رَاكِبَةٌ فَطُفْتُ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي إِلَى جَنْبِ الْبَيْتِ يَقْرَأُ بِالطُّورِ وَكِتَابٍ مَسْطُورٍ أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ٧٨ باب إدخال البعير في المسجد للعلة

801. Ummu Salamah ﷺ berkata: "Aku mengeluh kepada Nabi ﷺ karena sakit, maka Nabi ﷺ bersabda: 'Thawaflah sambil berkendara di belakang orang-orang.' Maka aku thawaf sambil berkendara, sedang Rasulullah ﷺ shalat di samping Ka'bah membaca surat At-Thur." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-78, bab memasukkan unta ke dalam Masjidil Haram)

بَابُ بَيَانِ أَنَّ السَّعْيَ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ رُكْنٌ لَا يَصِحُّ الْحَجُّ إِلَّا بِهِ

BAB: PERJALANAN SA'I DI ANTARA SHAFA DAN MARWAH TERMASUK RUKUN HAJI YANG MENENTUKAN SAHNYA HAJI

٨٠٢. حَدِيْثُ عَائِشَةَ عَنْ عُرْوَةَ أَنَّهُ قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ وَأَنَا يَوْمَئِذٍ حَدِيْثُ السِّنِّ: أَرَأَيْتِ قَوْلَ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى (إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوِ اعْتَمَرَ فَلاَ جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا) فَلاَ أُرَى عَلَى أَحَدٍ شَيْئًا أَنْ لاَ يَطَّوَّفَ بِهِمَا فَقَالَتْ، عَائِشَةُ: كَلاَّ لَوْ كَانَتْ كَمَا تَقُولُ كَانَتْ فَلاَ جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ لاَ يَطَّوَّفَ بِهِمَا إِنَّمَا أُنْزِلَتْ هذِهِ الآيَةُ فِي الأَنْصَارِ كَانُوا يُهِلُّونَ لِمَنَاةَ وَكَانَتْ مَنَاةُ حَذْوَ قُدَيْدٍ وَكَانُوا يَتَحَرَّجُونَ أَنْ يَطُوفُوا بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ فَلَمَّا جَاءَ الإِسْلاَمُ سَأَلُوا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذلِكَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى (إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوِ اعْتَمَرَ فَلاَ جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا) أخرجه البخاري في: ٢٦ كتاب العمرة: ١٠ باب يفعل في العمرة ما يفعل في الحج

802. Urwah ra berkata: "Aku bertanya kepada 'Aisyah ra ketika aku masih muda: "Bagaimana pendapatmu tentang firman Allah: 'Sesungguhnya Shafa dan Marwah termasuk syi'ar-syi'ar Allah, maka siapa berhaji ke baitullah atau umrah maka tiada dosa bersa'i diantara keduanya.' Aku mengira orang yang tidak bersa'i tidak apa-apa.' Jawab 'Aisyah: 'Bukan begitu! Andaikan seperti pendapatmu, maka seharusnya bunyi ayatnya: 'Maka tidak ada dosa untuk tidak sa'i diantara keduanya.' Sesungguhnya ayat itu turun mengenai sahabat Anshar yang biasa berihram untuk berhala Manat yang tempatnya di arah Qudaid dan mereka khawatir berdosa jika sa'i di antara Shafa dan Marwah. Maka ketika turun Islam, mereka bertanya kepada Nabi ﷺ tentang itu, maka Allah menurunkan: 'Sesungguhnya Shafa dan Marwah termasuk syi'ar-syi'ar Allah, maka siapa berhaji ke baitullah atau umrah maka tiada dosa bersa'i diantara keduanya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-26, Kitab Umrah bab ke-10, bab di dalam umrah melakukan apa yang dilakukan di dalam haji)

٨٠٣. حَدِيْثُ عَائِشَةَ عَنْ عُرْوَةَ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ فَقُلْتُ لَهَا: أَرَأَيْتِ قَوْلَ اللَّهِ تَعَالَى (إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوِ اعْتَمَرَ فَلاَ جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا) فَوَ اللَّهِ مَا عَلَى أَحَدٍ جُنَاحٌ أَنْ لاَ يَطُوفَ بِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ قَالَتْ: بِئْسَ مَا قُلْتَ يَا ابْنَ أُخْتِي إِنَّ هذِهِ الآيَةَ لَوْ كَانَتْ كَمَا أَوَّلْتَهَا عَلَيْهِ كَانَتْ لاَ جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ لاَ يَتَطَوَّفَ بِهِمَا وَلكِنَّهَا أُنْزِلَتْ فِي الأَنْصَارِ كَانُوا قَبْلَ أَنْ يُسْلِمُوا يُهِلُّونَ

لِمَنَاةَ الطَّاغِيَةِ الَّتِي كَانُوا يَعْبُدُونَهَا عِنْدَ الْمُشَلَّلِ فَكَانَ مَنْ أَهَلَّ يَتَحَرَّجُ أَنْ يَطَّوَّفَ بِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ فَلَمَّا أَسْلَمُوا سَأَلُوا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذلِكَ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا كُنَّا نَتَحَرَّجُ أَنْ نَطُوفَ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى (إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شعَائِرِ اللَّهِ) الآيَةَقَالَتْ عَائِشَةُ وَقَدْ سَنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّوَافَ بَيْنَهُمَا فَلَيْسَ لأَحَدٍ أَنْ يَتْرُكَ الطَّوَافَ بَيْنَهُمَا (قَالَ الزُّهْرِيُّ رَاوِي الْحَدِيْثُ) ثُمَّ أَخْبَرْتُ أَبَا بَكْرِ ابْنَ عَبْدِ الرَّحْمنِ فَقَالَ: إِنَّ هذَا لَعِلْمٌ مَا كُنْتُ سَمِعْتُهُ وَلَقَدْ سَمِعْتُ رِجَالاً مَنْ أَهْلِ الْعِلْمِ يَذْكُرُونَ أَنَّ النَّاسَ إِلاَّ مَنْ ذَكَرَتْ عَائِشَةُ مِمَّنْ كَانَ يُهِلُّ بِمَنَاةَ كَانُوا يَطُوفُونَ كُلُّهُمْ بِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ فَلَمَّا ذَكَرَ اللَّهُ تَعَالَى الطَّوَافَ بِالْبَيْتِ وَلَمْ يَذْكُر الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ فِي الْقُرْآنِ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ كُنَّا نَطُوفُ بِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ وَإِنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ الطَّوَافَ بِالْبيتِ فَلَمْ يَذْكُرِ الصَّفَا فَهَلْ عَلَيْنَا مِنْ حَرَجٍ أَنْ نَطَّوَّفَ بِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى (إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ) الآيَةَ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فَأَسْمَعُ هذِهِ الآيَةَ نَزَلَتْ فِي الْفَرِيقَيْنِ كِلَيْهِمَا: فِي الَّذِينَ كَانُوا يَتَحَرَّجُونَ أَنْ يَطُوفُوا بِالْجَاهِلِيَّةِ بِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ وَالَّذِينَ يَطُوفُونَ ثُمَّ تَحَرَّجُوا أَنْ يَطُوفُوا بِهِمَا فِي الإِسْلاَمِ مِنْ أَجْلِ أَنَّ اللهَ تَعَالَى أَمَرَ بِالطَّوَافِ بِالْبَيْتِ وَلَمْ يَذْكُرِ الصَّفَا حَتَّى ذَكَرَ ذلِكَ بَعْدَمَا ذَكَرَ الطَّوَافَ بِالْبَيْتِ أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ٧٩ باب وجوب الصفا والمروة وجُعِلَ من شعائر الله

803. Urwah ﷺ berkata: "Aku bertanya kepada 'Aisyah tentang firman Allah: 'Sesungguhnya Shafa dan Marwah termasuk syi'ar-syi'ar Allah, maka siapa yang berhaji ke baitullah atau umrah maka tiada dosa bersa'i di antara keduanya.' Demi Allah tiada dosa pada orang yang tidak sa'i di antara Shafa dan Marwah.' 'Aisyah berkata: 'Salah besar pendapatmu, hai saudaraku, Andaikan ayat itu bertujuan demikian, tentu berbunyi: 'Maka tidak berdosa jika tidak melakukan sa'i di antara keduanya,' tetapi turunnya ayat ini mengenai sahabat Anshar. Sebelum masuk Islam, mereka dahulu berihram dengan menyebut nama berhala Manat yang mereka sembah di Musyallal, sehingga bila ada yang berniat untuk haji, mereka merasa keberatan untuk melakukan sa'i antara Shafa dan Marwah. Sesudah masuk Islam, mereka bertanya kepada Nabi ﷺ: 'Ya Rasulullah, sesungguhnya kami merasa keberatan

jika bersa'i antara Shafa dan Marwah.' Maka Allah menurunkan ayat: 'Sesungguhnya Shafa dan Marwah merupakan syi'ar-syi'ar Allah.' 'Aisyah berkata : 'Dan Rasulullah telah bersa'i di Shafa dan Marwah sehingga tidak ada hak (boleh) seorang meninggalkannya.' Az-Zuhri (perawi) berkata: 'Kemudian aku memberitahu kepada Abu Bakar bin Abdurrahman, maka ia berkata: 'Ilmu ini belum pernah kudengar. Yang aku dengar, orang-orang ahli ilmu selain 'Aisyah berkata bahwa diantara mereka yang berniat haji untuk Manat biasa melakukan sa'i di Shafa dan Marwah. Maka ketika Allah menyebutkan thawaf di Ka'bah bukan di Shafa dan Marwah, mereka bertanya: 'Ya Rasulullah, kami dahulu biasa sa'i di Shafa dan Marwah, dan Allah hanya menyebut thawaf di Ka'bah dan tidak menyebut Shafa, apakah kami berdosa jika bersa'i di Shafa dan Marwah?' Maka turunlah ayat: 'Sesungguhnya Shafa dan Marwah merupakan syi'ar-syi'ar Allah.'

Abu Bakar berkata: 'Maka aku dengar bahwa ayat ini turun mengenai kedua golongan yang sa'i di masa jahiliyah, dan ketika mereka telah masuk Islam, mereka khawatir berdosa bila bersa'i di Shafa dan Marwah, karena Allah hanya menyebut thawaf di Ka'bah dan tidak menyebut Shafa dan Marwah, sehingga Allah menyebut sa'i itu sesudah thawaf di Ka'bah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-79, bab wajibnya sa'i di Shafa dan Marwah dan itu dijadikan sebagai bagian dari syi'ar-syi'ar Allah)

٨٠٤. حَدِيثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ عَاصِمٍ قَالَ: قُلْتُ لأنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَكُنْتُمْ تكْرَهُونَ السَّعْيَ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ قَالَ: نَعَمْ لأَنَّهَا كَانَتْ مِنْ شَعَائِرِ الْجَاهِلِيَّةِ حَتَّى أَنْزَلَ اللَّهُ (إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوِ اعْتَمَرَ فَلاَ جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا) أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ٨٠ باب ما جاء في السعى بين الصفا والمروة

804. 'Ashim berkata: "Aku bertanya kepada Anas bin Malik : 'Apakah engkau enggan melakukan sa'i di antara Shafa dan Marwah?' Jawabnya: 'Ya, sebab itu (hal itu) dahulu termasuk syi'ar (simbol) Jahiliyah, sehingga Allah menurunkan ayat:'Sesungguhnya Shafa dan Marwah termasuk syi'ar-syi'ar Allah, maka siapa yang berhaji ke baitullah atau umrah, maka tiada dosa bersa'i diantara keduanya.' (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-80, bab keterangan tentang sa'i antara Shafa dan Marwah)

بَابُ اسْتِحْبَابِ إِدَامَةِ الْحَاجِّ التَّلْبِيَةَ حَتَّى يَشْرَعَ فِي رَمْيِ جَمْرَةِ الْعَقَبَةِ يَوْمَ النَّحْرِ

BAB: DISUNNAHKAN BAGI ORANG YANG BERHAJI UNTUK TERUS MEMBACA TALBIYAH SAMPAI AKAN MELEMPAR JUMRAH AQABAH PADA HARI RAYA IDUL ADHA

٨٠٥. حَدِيْثُ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ وَالْفَضْلُ عَنْ كُرَيْبٍ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ أَنَّهُ قَالَ: رَدِفْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ عَرَفَاتٍ، فَلَمَّا بَلَغَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الشِّعْبَ الأَيْسَرَ الَّذِي دُونَ الْمُزْدَلِفَةِ أَنَاخَ فَبَالَ ثُمَّ جَاءَ فَصَبَبْتُ عَلَيْهِ الْوَضُوءَ فَتَوَضَّأَ وُضُوءًا خَفِيفًا فَقُلْتُ الصَّلاَةَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: الصَّلاَةُ أَمَامَكَ فَرَكِبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَتَى الْمُزْدَلِفَةَ فَصَلَّى ثُمَّ رَدِفَ الْفَضْلُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَدَاةَ جَمْعٍ قَالَ كُرَيْبٌ: فَأَخْبَرَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ عَنِ الْفَضْلِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَزَلْ يُلَبِّي حَتَّى بَلَغَ الْجَمْرَةَ أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ٩٣ باب النزول بين عرفة وجمع

805. Kuraih (maula Ibnu Abbas) berkata: "Usamah bin Zaid ﷺ berkata: 'Aku membonceng di belakang kendaraan Nabi ﷺ ketika jeluar dari Arafah, ketika sampai di Syi'b, Nabi ﷺ turun untuk kencing di sebelah kiri dekat Muzdalifah. Kemudian beliau wudhu' dengan ringan dan aku yang menuangkan air wudhu'nya. Lalu aku bertanya: 'Shalat wahai Rasulullah?' Beliau menjawab: 'Shalat di sana (di Muzdalifah).' Ketika sampai di Muzdalifah beliau shalat, kemudian Al-Fadhl membonceng Rasulullah ﷺ pada pagi hari dari Muzdalifah. Kuraib berkata: 'Ibnu Abbas ﷺ memberitahu kepadaku dari keterangan Al-Fadhl bahwa Rasulullah ﷺ terus bertalbiyah sampai di Jumrah Aqabah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-93, bab turun di antara Arafah dan Jamak)

بَابُ التَّلْبِيَةِ وَالتَّكْبِيْرِ فِي الذَّهَابِ مِنْ مِنَى إِلَى عَرَفَاتٍ فِي يَوْمِ عَرَفَةَ

BAB: BERTALBIYAH DAN TAKBIR KETIKA BERANGKAT DARI MINA KE ARAFAH PADA HARI ARAFAH

٨٠٦. حَدِيْثُ أَنَسٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ الثَّقَفِيِّ قَالَ: سَأَلْتُ أَنَسًا وَنَحْنُ غَادِيَانِ مِنْ مِنًى إِلَى عَرَفَاتٍ عَنِ التَّلْبِيَةِ كَيْفَ كُنْتُمْ تَصْنَعُونَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

قَالَ: كَانَ يُلَبِّي الْمُلَبِّي لاَ يُنْكَرُ عَلَيْهِ وَيُكَبِّرُ الْمُكَبِّرُ فَلاَ يُنْكَرُ عَلَيْهِ أخرجه البخاري في: ١٣ كتاب العيدين: ١٢ باب التكبير أيام منى وإذا غدا إلى عرفة

806. Muhammad bin Abu Bakar Ats-Tsaqafi berkata: "Aku bertanya kepada Anas ﷺ ketika berangkat dari Mina ke Arafah tentang bagaimana talbiyah yang biasa dilakukan bersama Nabi ﷺ. Dia menjawab: 'Ada orang yang bertalbiyah tidak ditegur, dan ada yang bertakbir juga tidak ditegur (tidak disalahkan).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-13, Kitab Dua Hari Raya bab ke-12, bab takbir pada hari-hari Mina dan apabila pergi ke Arafah)

بَابُ الْإِفَاضَةِ مِنْ عَرَفَاتٍ إِلَى الْمُزْدَلِفَةِ وَاسْتِحْبَابِ صَلاَتَيِ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ جَمْعًا بِالْمُزْدَلِفَةِ فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ

BAB: BERANGKAT DARI ARAFAH KE MUZDALIFAH, DAN DISUNNAHKAN MENJAMAK SHALAT MAGHRIB DENGAN'ISYA' DI MUZDALIFAH

٨٠٧. حَدِيْثُ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: دَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ عَرَفَةَ حَتَّى إِذَا كَانَ بِالشِّعْبِ نَزَلَ فَبَالَ ثُمَّ تَوَضَّأَ وَلَمْ يُسْبِغِ الْوُضُوءَ فَقُلْتُ الصَّلاَةَ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَقَالَ: الصَّلاَةُ أَمَامَكَ فَرَكِبَ فَلَمَّا جَاءَ الْمُزْدَلِفَةَ نَزَلَ فَتَوَضَّأَ فَأَسْبَغَ الْوُضوءَ ثُمَّ أُقِيمَتِ الصَّلاَةُ فَصَلَّى الْمَغْرِبَ ثُمَّ أَنَاخَ كُلُّ إِنْسَانٍ بَعِيرَهُ فِي مَنْزِلِهِ ثُمَّ أُقِيمَتِ الْعِشَاءُ فَصَلَّى وَلَمْ يُصَلِّ بَيْنَهُمَا أخرجه البخاري في: ٤ كتاب الوضوء: ٦ باب إسباغ الوضوء

807. Usamah bin Zaid ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bertolak dari Arafah, ketika sampai di Syi'b, beliau turun untuk kencing kemudian wudhu', dan aku bertanya: 'Shalat wahai Rasulullah?' Nabi ﷺ menjawab: 'Nanti shalatnya di depanmu.' Lalu kami terus berangkat. Ketika sampai di Muzdalifah, beliau turun lalu wudhu' dengan sempurna dan dikumandangkan iqamah, lalu shalat maghrib. Semua orang menderumkan untanya di dekat kemah beliau. Kemudian dikumandangkan lagi iqamah shalat isya'. Beliau tidak shalat sunnah di antara keduanya (maghrib dan isya')."" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-4, Kitab Wudhu bab ke-6, bab menyempurnakan wudhu)

٨٠٨. حَدِيْثُ أُسَامَةَ عَنْ عُرْوَةَ قَالَ: سُئِلَ أُسَامَةُ وَأَنَا جَالِسٌ كَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسِيرُ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ حِينَ دَفَعَ قَالَ: كَانَ يَسِيرُ الْعَنَقَ فَإِذَا وَجَدَ فَجْوَةً نَصَّ أخرجه البخاري في:٢٥ كتاب الحج: ٩٢ باب السير إذا دفع من عرفة

808. 'Urwah berkata: "Usamah ﷺ ditanya ketika aku sedang duduk tidak jauh (darinya): 'Bagaimanakah perjalanan Nabi ﷺ ketika bertolak dari Arafah?' Usamah menjawab: 'Beliau berjalan perlahan, tetapi jika mendapatkan jalan lapang, maka percepat laju (kendaraannya).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-92, bab perjalanan ketika kembali dari Arafah)

٨٠٩. حَدِيْثُ أَبِي أَيُّوبَ الأَنْصَارِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَمَعَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ بِالْمُزْدَلِفَةِ أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ٩٦ باب من جمع بينهما ولم يتطوع

809. Abu Ayyub Al-Anshari ﷺ berkata: "Nabi ﷺ telah menjamak shalat maghrib dengan isya' di Muzdalifah." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-96, bab orang yang menjamak dua shalat dan tidak melakukan shalat sunat)

٨١٠. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجْمَعُ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ إِذَا جَدَّ بِهِ السَّيْرُ أخرجه البخاري في: ١٨ كتاب تقصير الصلاة: ١٣ باب الجمع في السفر بين المغرب والعشاء

810. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Jika Nabi ﷺ tergesa-gesa pergi, maka beliau menjamak antara maghrib dengan isya'." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-18, Kitab Mengqashar Shalat bab ke-13, bab menjamak Maghrib dan Isya ketika bepergian)

بَابُ اسْتِحْبَابِ زِيَادَةِ التَّغْلِيْسِ بِصَلَاةِ الصُّبْحِ يَوْمَ النَّحْرِ بِالْمُزْدَلِفَةِ وَالْمُبَالَغَةِ فِيْهِ بَعْدَ تَحَقُّقِ طُلُوعِ الْفَجْرِ

BAB: DISUNNAHKAN SHALAT SUBUH KETIKA MASIH GELAP PADA HARI RAYA IDUL ADHA DI MUZDALIFAH, SEBELUM TERBIT FAJAR

٨١١. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: مَا رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى

صَلاَةً بِغَيْرِ مِيقَاتِهَا إِلاَّ صَلاَتَيْنِ: جَمَعَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ وَصَلَّى الْفَجْرَ قَبْلَ مِيقَاتِهَا أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ٩٩ باب متى يصلي الفجر بجمع

811. Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkata: "Aku tidak pernah melihat Nabi ﷺ shalat tidak tepat pada waktunya kecuali dua kali, yaitu menjama' shalat maghrib dengan isya' dan shalat subuh sebelum waktu yang biasa (yakni sesudah nyata terbit fajar)." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-99, bab kapan shalat subuh pada hari jamak/hari nahr)

Hadits ini bukan berarti Nabi shalat subuh sebelum terbit fajar, tetapi sebelum waktu yang biasanya beliau beliau shalat, yaitu ketika fajar sudah benar-benar terbit.

بَابُ اسْتِحْبَابِ تَقْدِيمِ دَفْعِ الضَّعَفَةِ مِنَ النِّسَاءِ وَغَيْرِهِنَّ مِنْ مُزْدَلِفَةَ إِلَى مِنَى فِي أَوَاخِرِ اللَّيْلِ قَبْلَ زَحْمَةِ النَّاسِ وَاسْتِحْبَابِ الْمُكْثِ لِغَيْرِهِمْ حَتَّى يُصَلُّوا الصُّبْحَ بِمُزْدَلِفَةَ

BAB: DISUNNAHKAN BERANGKAT LEBIH AWAL SELAIN ROMBONGAN WANITA DARI MUZDALIFAH KE MINA, YAITU DI PENGHUJUNG MALAM SEBELUM PADAT DAN DISUNNAHKAN BERMALAM UNTUK SELAIN MEREKA HINGGA MEREKA BISA SHALAT SUBUH DI MUZDALIFAH

٨١٢. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: نَزَلْنَا الْمُزْدَلِفَةَ فَاسْتَأْذَنَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَوْدَةُ أَنْ تَدْفَعَ قَبْلَ حَطْمَةِ النَّاسِ وَكَانَتْ امْرَأَةً بَطِيئَةً فَأَذِنَ لَهَا فَدَفَعَتْ قَبْلَ حَطْمَةِ النَّاسِ وَأَقَمْنَا حَتَّى أَصْبَحْنَا نَحْنُ ثُمَّ دَفَعْنَا بِدَفْعِهِ فَلأَنْ أَكُونَ اسْتَأْذَنْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا اسْتَأْذَنَتْ سَوْدَةُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ مَفْرُوحٍ بِهِ أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ٩٨ باب من قدّم ضعفة أهله بليل

812. 'Aisyah ﷺ berkata: "Ketika kami telah sampai di Muzdalifah, maka Saudah ﷺ minta izin kepada Nabi ﷺ untuk berangkat ke Mina sebelum berjejalnya manusia, karena ia merasa gemuk dan berat, maka Nabi ﷺ mengizinkannya dan berangkatlah dia sebelum orang banyak, sedang kami masih tinggal di Muzdalifah sampai pagi, kemudian kami bertolak dari Muzdalifah bersama Nabi ﷺ. 'Andaikan

aku minta izin kepada Nabi ﷺ seperti Saudah, niscaya lebih aku sukai dari apa hal lain yang kusukai.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-98, bab orang yang memberangkatkan orang-orang yang lemah dari keluarganya pada malam hari)

٨١٣. حَدِيْثُ أَسْمَاءَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ مَوْلَى أَسْمَاءَ عَنْ أَسْمَاءَ أَنَّهَا نَزَلَتْ لَيْلَةَ جَمْعٍ عِنْدَ الْمُزْدَلِفَةِ فَقَامَتْ تُصَلِّي فَصَلَّتْ سَاعَةً ثُمَّ قَالَتْ: يَا بُنَيَّ هَلْ غَابَ الْقَمَرُ قُلْتُ: لاَ فَصَلَّتْ سَاعَةً ثُمَّ قَالَتْ: هَلْ غَابَ الْقَمَرُ قُلْتُ: نَعَمْ قَالَتْ: فَارْتَحِلُوا فَارْتَحَلْنَا وَمَضَيْنَا حَتَّى رَمَتِ الْجَمْرَةَ ثُمَّ رَجَعَتْ فَصَلَّتِ الصُّبْحَ فِي مَنْزِلِهَا فَقُلْتُ لَهَا يَا هَنْتَاهُ مَا أُرَانَا إِلاَّ قَدْ غَلَّسْنَا قَالَتْ: يَا بُنَيَّ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَذِنَ لِلظُّعُنِ

أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ٩٨ باب من قدم ضعفة أهله بليل

813. Abdullah -maula Asma'- berkata: "Ketika di Muzdalifah, Asma' bangun untuk shalat kemudian berkata: 'Wahai anakku, apakah bulan sudah terbenam?' Aku menjawab: 'Belum!' Kemudian ia shalat sejenak, lalu bertanya: 'Apakah bulan sudah terbenam?' Jawabku: 'Sudah.' Lalu ia berkata: 'Bersiaplah untuk berangkat.' Lalu kami berangkat sampai ia melempar Jumratul 'Aqabah, kemudian kembali shalat subuh di kemahnya. Aku bertanya: 'Ya Fulanah, kukira kita berangkat masih terlalu malam.' Asma' menjawab: 'Hai anakku, Rasulullah ﷺ telah mengizinkan hal itu untuk wanita.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-98, bab orang yang memberangkatkan orang-orang yang lemah dari keluarganya pada malam hari)

٨١٤. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَنَا مِمَّنْ قَدَّمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ الْمُزْدَلِفَةِ فِي ضَعَفَةِ أَهْلِهِ أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ٩٨ باب من قدم ضعفة أهله بليل

814. Ibnu Abbas ﷺ berkata: "Aku termasuk orang yang didahulukan oleh Nabi ﷺ bersama keluarganya yang lemah." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-98, bab orang yang memberangkatkan orang-orang yang lemah dari keluarganya pada malam hari)

٨١٥. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ كَانَ يُقَدِّمُ ضَعَفَةَ أَهْلِهِ فَيَقِفُونَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ بِالْمُزْدَلِفَةِ

بِلَيْلٍ فَيَذْكُرُونَ اللهَ مَا بَدَا لَهُمْ ثُمَّ يَرْجِعُونَ قَبْلَ أَنْ يَقِفَ الإِمَامُ وَقَبْلَ أَنْ يَدْفَعَ فَمِنْهُمْ مَنْ يَقْدَمُ مِنًى لِصَلاَةِ الْفَجْرِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَقْدَمُ بَعْدَ ذلِكَ فَإِذَا قَدِمُوا رَمَوْا الْجَمْرَةَ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ: أَرْخَصَ فِي أُولئِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ٩٨ باب من قدم ضعفة أهله بليل

815. Ibnu Umar ﵄ biasa mendahulukan orang-orang yang lemah dari keluarganya lalu dihentikan di Masy'aril Haram di Muzdalifah pada waktu malam, di sana mereka berdzikir sedapatnya, kemudian mereka kembali sebelum imam berdiri dan sebelum bertolak, maka ada di antara mereka yang sampai di Mina pada waktu fajar dan ada sesudah itu. Bila telah sampai di Mina, mereka segera melempar Jumrah 'Aqabah. Ibnu Umar berkata: "Rasulullah ﷺ telah mengizinkan yang demikian itu." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-98, bab orang yang memberangkatkan orang-orang yang lemah dari keluarganya pada malam hari)

بَابُ رَمْيِ جُمْرَةِ الْعَقَبَةِ مِنْ بَطْنِ الْوَادِي وَتَكُونُ مَكَّةُ عَنْ يَسَارِهِ وَيُكَبِّرُ مَعَ كُلِّ حَصَاةٍ

BAB: MELEMPAR JUMRAH AQABAH DARI TENGAH LEMBAH DENGEN POSISI MAKKAH BERADA DI SEBELAH KIRINYA, SERTA BERTAKBIR SETIAP KALI MELEMPAR

٨١٦. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمنِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: رَمَى عَبْدُ اللَّهِ مِنْ بَطْنِ الْوَادِي فَقُلْتُ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمنِ إِنَّ نَاسًا يَرْمُونَهَا مِنْ فَوْقِهَا فَقَالَ: وَالَّذِي لاَ إِلهَ غَيْرُهُ هذَا مَقَامُ الَّذِي أُنْزِلَتْ عَلَيْهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ١٣٥ باب رمى الجمار من بطن الوادي

816. Abdurrahman bin Yazid berkata: "Abdullah bin Mas'ud melempar Jumratul 'Aqabah dari tengah malam, maka aku bertanya: 'Ya Aba Abdirrahman, orang-orang melempar dari atas lembah.' Abdullah bin Mas'ud menjawab: 'Demi Allah yang tiada Tuhan selain Nya, inilah tempat berdirinya orang yang dituruni surat Al-Baqarah (Nabi ﷺ).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-135, bab melempar jumrah dari tengah lembah)

٨١٧. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَنِ الأَعْمَشِ قَالَ: سَمِعْتُ الْحَجَّاجَ يَقُولُ عَلَى الْمِنْبَرِ: السُّورَةُ الَّتِي يُذْكَرُ فِيهَا الْبَقَرَةُ وَالسُّورَةُ الَّتِي يُذْكَرُ فِيهَا آلُ عِمْرَانَ وَالسُّورَةُ الَّتِي يُذْكَرُ فِيهَا النِّسَاءُ قَالَ: فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لإِبْرَاهِيمَ فَقَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمنِ ابْنُ يَزِيدَ أَنَّهُ كَانَ مَعَ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ حِينَ رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ فَاسْتَبْطَنَ الْوَادِيَ حَتَّى حَاذَى بِالشَّجَرَةِ اعْتَرَضَهَا فَرَمَى بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ يُكَبِّرُ مَعَ كُلِّ حَصَاةٍ ثُمَّ قَالَ: مِنْ هَهُنَا وَالَّذِي لاَ إِلَهَ غَيْرُهُ قَامَ الَّذِي أُنْزِلَتْ عَلَيْهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ١٣٨ باب يكبر مع كل حصاة

817. Al-A'masy berkata: "Aku mendengar Al-Hajjaj berkata di atas mimbar tentang surat yang di dalamnya disebut surat Al-Baqarah, surat yang di dalamnya disebut Ali-Imran, surat yang di dalamnya disebut An-Nisa'. Maka keterangan itu kuceritakan kepada Ibrahim An-Nakha'i dan dia berkata: 'Aku diberitahu oleh Abduraahman bin Yazid ketika ia bersama Ibnu Mas'ud ketika melempar Jumratul Aqabah dari tengah-tengah lembah sampai ia sejajar dengan pohon yang ada di hadapannya. Lalu dia melempar tujuh batu dan bertakbir pada tiap lemparan, kemudian berkata: 'Dari sini, demi Allah yang tiada Tuhan selain-Nya telah berdiri orang yang diturunkan padanya surat Al-Baqarah (Nabi ﷺ).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-138, bab bertakbir setiap kali lemparan)

بَابُ تَفْضِيلِ الْحَلْقِ عَلَى التَّقْصِيرِ وَجَوَازِ التَّقْصِيرِ

BAB: LEBIH AFDHAL MENCUKUR RAMBUT DARIPADA MENGGUNTING

٨١٨. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ كَانَ يَقُولُ: حَلَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّتِهِ

أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ١٢٧ باب الحلق والتقصير عند الإحلال

818. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ telah mencukur rambut ketika berhaji." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-127, bab menggunduli rambut dan memotongnya sedikit karena tahalul)

٨١٩. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اللَّهُمَّ

ارْحَمِ الْمُحَلِّقِينَ قَالُوا: وَالْمُقَصِّرِينَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: اللَّهُمَّ ارْحَمِ الْمُحَلِّقِينَ قَالُوا: وَالْمُقَصِّرِينَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: وَالْمُقَصِّرِينَ أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ١٢٧ باب الحلق والتقصير عند الإحلال

819. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ berdo'a: 'Ya Allah, kasihanilah orang-orang yang bercukur.' Sahabat berkata: 'Dan yang menggunting ya Rasulullah.' Nabi ﷺ berdo'a: 'Ya Allah, kasihanilah orang-orang yang bercukur.' Sahabat berkata: 'Dan yang digunting ya Rasulullah.' Nabi ﷺ berkata: 'Dan yang digunting.' (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-127, bab menggunduli rambut dan memotongnya sedikit ketika tahalul)

٨٢٠. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُحَلِّقِينَ قَالُوا: وَلِلْمُقَصِّرِينَ قَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُحَلِّقِينَ قَالُوا: وَلِلْمُقَصِّرِينَ قَالَهَا ثَلاثًا قَالَ: وَلِلْمُقَصِّرِينَ أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ١٢٧ باب الحلق والتقصير عند الإحلال

820. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Ya Allah, ampunilah orang-orang yang bercukur rambut.' Sahabat berkata: 'Dan yang digunting.' Nabi ﷺ berdo'a: 'Ya Allah, ampunkan orang-orang yang bercukur.' Sahabat berkata: 'Dan yang digunting.' Sesudah diucapkan yang ketiga kali barulah Nabi ﷺ bersabda: 'Dan yang digunting.' (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-127, bab menggunduli rambut dan memotongnya sedikit ketika tahalul)

بَابُ بَيَانِ أَنَّ السُّنَّةَ يَوْمَ النَّحْرِ أَنْ يَرْمِيَ ثُمَّ يَنْحَرَ ثُمَّ يَحْلِقَ وَالْإِبْتِدَاءَ فِي الْحَلْقِ بِالْجَانِبِ الْأَيْمَنِ مِنْ رَأْسِ الْمَحْلُوقِ

BAB: SUNNAH PADA HARI RAYA ADHA MELEMPAR JUMRAH AQABAH, LALU BERKURBAN, MENCUKUR RAMBUT DIMULAI DARI RAMBUT SISI KANAN

٨٢١. حَدِيْثُ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا حَلَقَ رَأْسَهُ كَانَ أَبُو طَلْحَةَ أَوَّلَ مَنْ أَخَذَ مِنْ شَعَرِهِ أخرجه البخاري في: ٤ كتاب الوضوء: ٣٣ باب الماء الذي يغسل به شعر الإنسان

821. Anas ﷺ berkata: "Ketika Nabi ﷺ mencukur rambutnya, maka pertama yang mengambil rambutnya Abu Thalhah ﷺ."(Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-4, Kitab Wudhu bab ke-33, bab air yang digunakan untuk mencuci rambut seseorang)

بَابُ مَنْ حَلَقَ قَبْلَ النَّحْرِ أَوْ نَحَرَ قَبْلَ الرَّمْيِ

BAB: ORANG YANG BERCUKUR SEBELUM BERKURBAN ATAU MENYEMBELIH SEBELUM MELEMPAR JUMRAH

٨٢٢. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَفَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ بِمِنًى لِلنَّاسِ يَسْأَلُونَهُ فَجَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: لَمْ أَشْعُرْ فَحَلَقْتُ قَبْلَ أَنْ أَذْبَحَ فَقَالَ: اذْبَحْ وَلاَ حَرَجَ فَجَاءَ آخَرُ فَقَالَ: لَمْ أَشْعُرْ فَنَحَرْتُ قَبْلَ أَنْ أَرْمِيَ قَالَ: ارْمِ وَلاَ حَرَجَ فَمَا سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ شَيْءٍ قُدِّمَ وَلاَ أُخِّرَ إِلاَّ قَالَ: افْعَلْ وَلاَ حَرَجَ أخرجه البخاري في: ٣ كتاب العلم: ٢٣ باب الفتيا وهو واقف على الدابة وغيرها

822. Abdullah bin Amr ﷺ berkata: "Ketika Haji Wada' Nabi ﷺ berdiri di Mina dan orang-orang pada bertanya padanya. Salah seorang bertanya: 'Aku tidak mengerti, maka aku bercukur sebelum berkurban.' Nabi ﷺ menjawab: 'Berkurbanlah dan tidak jadi masalah.' Lalu datang orang lain bertanya: 'Aku tidak mengerti, maka aku berkurban sebelum melempar.' Nabi ﷺ menjawab: 'Lemparlah dan tidak apa-apa.' Pada saat itu tak ada yang bertanya tentang sesuatu yang diajukan atau diundurkan melainkan langsung dijawab: 'Lakukanlah dan tidak apa-apa.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-3, Kitab Ilmu bab ke-23, bab memberi fatwa ketika berada di atas binatang tunggangan dan yang lainnya)

٨٢٣. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِيلَ لَهُ فِي الذَّبْحِ وَالْحَلْقِ وَالرَّمْيِ وَالتَّقْدِيمِ وَالتَّأْخِيرِ فَقَالَ: لاَ حَرَجَ أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ١٣٠ باب إذا رمي بعدما أمسى أو حلق قبل أن يذبح ناسيا أو جاهلا

823. Ibnu Abbas ﷺ berkata: "Ketika Nabi ﷺ ditanya tentang berkurban, mencukur, dan melempar yang dimajukan atau diundurkan

selalu dijawab: 'Tidak apa-apa.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-130, bab apabila melempar jumrah setelah sore hari atau menggunduli rambut sebelum menyembelih hadyu karena lupa atau tidak tahu)

بَابُ اسْتِحْبَابِ طَوَافِ الْإِفَاضَةِ يَوْمَ النَّحْرِ

BAB: DISUNNAHKAN THAWAF IFADHAH PADA HARI NAHR

٨٢٤. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ رُفَيْعٍ قَالَ: سَأَلْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قُلْتُ: أَخْبِرْنِي بِشَيْءٍ عَقَلْتَهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيْنَ صَلَّى الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ يَوْمَ التَّرْوِيَةِ قَالَ: بِمِنًى قُلْتُ: فَأَيْنَ صَلَّى الْعَصْرَ يَوْمَ النَّفْرِ قَالَ: بِالأَبْطَحِ ثُمَّ قَالَ: افْعَلْ كَمَا يَفْعَلُ أُمَرَاؤُكَ أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ٨٣ باب أين يصلى الظهر يوم التروية

824. Abdul Aziz bin Rufa'i berkata: "Aku bertanya kepada Anas bin Malik ﷺ: 'Ceritakan kepadaku apa yang engkau dapat dari Nabi ﷺ di manakah beliau shalat zhuhur dan ashar pada hari Tarwiyah?' Anas menjawab: 'Di Mina.' Abbas berkata: 'Dan di mana shalat ashar pada Nafar (bubaran) dari Mina?' Anas menjawab: 'Di Abthah.' Lalu Abbas berkata: 'Kerjakanlah sebagaimana yang dilakukan pimpinanmu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-83, bab dimanakah Shalat Zhuhur pada Hari Tarwiyah)

بَابُ اسْتِحْبَابِ النُّزُوْلِ بِالْمُحَصَّبِ يَوْمَ النَّفْرِ وَالصَّلَاةِ بِهِ

BAB: DISUNNAHKAN TURUN DI AL-MUHASSHAB PADA HARI NAFAR DAN SHALAT DI SANA

٨٢٥. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: إِنَّمَا كَانَ مَنْزِلٌ يَنْزِلُهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيَكُونَ أَسْمَحَ لِخُرُوجِهِ تَعْنِي بِالأَبْطَحِ أخرجه البخاري في: ٣٥ كتاب الحج: ١٤٧ باب المحصّب

825. 'Aisyah ﷺ berkata: "Sesungguhnya tempat yang disinggahi Nabi ﷺ agar lebih mudah untuk keluar adalah Abthah." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-147, bab Al-Muhashab)

٨٢٦. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَيْسَ التَّحْصِيبُ بِشَيْءٍ إِنَّمَا هُوَ مَنْزِلٌ نَزَلَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ١٤٧ باب المحصّب

826. Ibnu Abbas ra berkata: "Singgah di Muhasshab itu bukanlah apa-apa melainkan hanya tempat yang disinggahi Rasulullah ﷺ." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-147, bab Al-Muhashab)

٨٢٧. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْغَدِ يَوْمَ النَّحْرِ وَهُوَ بِمِنًى: نَحْنُ نَازِلُونَ غَدًا بِخَيْفِ بَنِي كِنَانَةَ حَيْثُ تَقَاسَمُوا عَلَى الْكُفْرِ يَعْنِي ذلِكَ الْمُحَصَّبَ وَذلِكَ أَنَّ قُرَيْشًا وَكِنَانَةَ تَحَالَفَتْ عَلَى بَنِي هَاشِمٍ وَبَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ أَوْ بَنِي الْمُطَّلِبِ أَنْ لاَ يُنَاكِحُوهُمْ وَلاَ يُبَايِعُوهُمْ حَتَّى يُسْلِمُوا إِلَيْهِمُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ٤٥ باب نزول النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مكة

827. Abu Hurairah ra berkata: "Pada hari Nahr ketika Nabi ﷺ di Mina, beliau bersabda: 'Kami besok akan singgah di tempat datar bani Kinanah, tempat di mana dahulu mereka perjanjian di dalam kekufuran (tempat itu adalah Al-Muhassib) dengan Bani Hasyim dan Bani Abdul Muthalib Bani Muthalib, bahwa Bani Kinanah tidak akan menikahi mereka dan tidak akan berdagang dengan mereka sampai mereka menyerahkan Nabi Muhammad ﷺ kepada Bani Kinanah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-45, bab Nabi singgah di Makkah)

بَابُ وُجُوبِ الْمَبِيْتِ بِمِنًى لَيَالِي أَيَّامِ التَّشْرِيْقِ وَالتَّرْخِيْصِ فِي تَرْكِهِ لِأَهْلِ السِّقَايَةِ

BAB: WAJIB BERMALAM DI MINA PADA MALAM-MALAM TASYRIK, TETAPI BOLEH TIDAK BERMALAM DI MINA BAGI ORANG-ORANG YANG HARUS MELAYANI AIR DI MASJIDIL HARAM

٨٢٨. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: اسْتَأْذَنَ الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَبِيتَ بِمَكَّةَ لَيَالِيَ مِنًى مِنْ أَجْلِ سِقَايَتِهِ فَأَذِنَ لَهُ أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ٧٥ باب سقاية الحاج

828. Abdullah bin Umar berkata: "Abbas bin Abdul Muthalib minta izin kepada Nabi untuk bermalam di Makkah pada malam-malam Mina karena ia harus melayani pemberian minum orang di Masjidil Haram, maka Nabi mengizinkannya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-75, bab memberi minum orang yang berhaji)

بَابُ نَحْرِ الْبُدْنِ قِيَامًا مُقَيَّدَةً

BAB: BERSEDEKAH DENGAN DAGING *HADYU*, KULITNYA, DAN SELIMUTNYA

٨٢٩. حَدِيْثُ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهُ أَنْ يَقُومَ عَلَى بُدْنِهِ وَأَنْ يَقْسِمَ بُدْنَهُ كُلَّهَا لُحُومَهَا وَجُلُودَهَا وَجِلاَلَهَا وَلاَ يُعْطِيَ فِي جِزَارَتِهَا شَيْئًا
أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ١٢١ باب يُتَصَدَّق بجلود الهدي

829. Ali berkata: "Nabi menyuruhnya untuk mengurusi unta-untanya, yaitu membagi daging, kulit, dan selimutnya, serta tidak memberikan sedikit pun untuk ongkos penyembelihannya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab bersedekah dengan hewan qurban)

بَابُ نَحْرِ الْبُدْنِ قِيَامًا مُقَيَّدَةً

BAB: MENYEMBEIH UNTA DALAM KEADAAN BERDIRI TERIKAT

٨٣٠. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ (أَنَّهُ) أَتَى عَلَى رَجُلٍ قَدْ أَنَاخَ بَدَنَتَهُ يَنْحَرُهَا قَالَ: ابْعَثْهَا قِيَامًا مُقَيَّدَةً سُنَّةَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ١١٨ باب نحر الإبل مقيدة

830. Ibnu Umar melihat orang mendudukkan (menidurkan) untanya untuk disembelih, maka ia berkata: "Bangkitkan supaya berdiri dan diikat, demikian sunnah Nabi Muhammad ." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-118, bab menyembelih unta dengan terikat)

بَابُ اسْتِحْبَابِ بَعْثِ الْهَدْيِ إِلَى الْحَرَمِ لِمَنْ لَا يُرِيْدُ الذَّهَابَ بِنَفْسِهِ وَاسْتِحْبَابِ تَقْلِيْدِهِ وَفَتْلِ الْقَلَائِدِ وَأَنَّ بَاعِثَهُ لَا يَصِيْرُ مُحْرِمًا وَلَا يَحْرُمُ عَلَيْهِ شَيْءٌ بِذَلِكَ

BAB: SUNNAH MENGIRIM HADYU KE MAKKAH BAGI ORANG YANG AKAN BERANGKAT SENDIRI DAN SUNNAH MEMASANGKAN KALUNG PADA HADYU DAN ORANG YANG MENGIRIM ITU TIDAK LANGSUNG IHRAM

٨٣١. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: فَتَلْتُ قَلَائِدَ بُدْنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدَيَّ ثُمَّ قَلَّدَهَا وَأَشْعَرَهَا وَأَهْدَاهَا فَمَا حَرُمَ عَلَيْهِ شَيْءٌ كَانَ أُحِلَّ لَهُ أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ١٠٦ باب من أشعر وقلد بذي الحليفة ثم أحرم

831. 'Aisyah ﷺ berkata: "Aku yang memilin tali untuk kalung unta Nabi ﷺ dengan tanganku kemudian mengalungkannya, memberi tanda, dan menuntunnya, maka tidak menjadi haram baginya apa pun yang tadinya halal." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-106, bab orang yang memberi tanda dan mengalungi hadyu di Dzul Hulaifah kemudian berihram)

٨٣٢. حَدِيْثُ عَائِشَةَ أَنَّ زِيَادَ بْنَ أَبِي سُفْيَانَ كَتَبَ إِلَى عَائِشَةَ إِنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ قَالَ: مَنْ أَهْدَى هَدْيًا حَرُمَ عَلَيْهِ مَا يَحْرُمُ عَلَى الْحَاجِّ حَتَّى يُنْحَرَ هَدْيُهُ فَقَالَتْ عَائِشَةُ: لَيْسَ كَمَا قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ أَنَا فَتَلْتُ قَلَائِدَ هَدْيِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدَيَّ ثُمَّ قَلَّدَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدَيْهِ ثُمَّ بَعَثَ بِهَا مَعَ أَبِي فَلَمْ يَحْرُمْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْءٌ أَحَلَّهُ اللَّهُ حَتَّى نُحِرَ الْهَدْيُ أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ١٠٩ باب من قلّد القلائد بيده

832. Ziyad bin Abi Sufyan mengirim surat kepada 'Aisyah ﷺ untuk menanyakan bahwa Abdullah bin Abbas ﷺ berkata: "Siapa yang mengirim hadyunya, maka haram baginya apa yang haram bagi orang yang ihram haji sampai hadyu tersebut disembelih.' 'Aisyah ﷺ menjawab: 'Tidak benar seperti kata Ibnu Abbas ﷺ, sebab aku

sendiri yang memintal tali kalung hadyu Nabi ﷺ kemudian dikalungkan oleh Nabi ﷺ dengan tangannya, kemudian dikirim bersama ayahku, dan tidak menjadi haram terhadap Nabi ﷺ sesuatu yang sebelumnya halal sampai hadyunya disembelih.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-109, bab orang yang memasangkan kalung dengan tangannya)

بَابُ جَوَازِ رُكُوبِ الْبُدْنَةِ الْمُهْدَاةِ لِمَنِ احْتَاجَ إِلَيْهَا

BAB: BOLEH MENGENDARAI BINATANG HADYU JIKA DIPERLUKAN

٨٣٣. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَجُلاً يَسُوقُ بَدَنَةً فَقَالَ: ارْكَبْهَا فَقَالَ: إِنَّهَا بَدَنَةٌ فَقَالَ: ارْكَبْهَا قَالَ: إِنَّهَا بَدَنَةٌ قَالَ: ارْكَبْهَا وَيْلَكَ فِي الثَّالِثَةِ أَوْ فِي الثَّانِيَةِ أخرجه البخاري في: كتاب الحج: ١٠٣ باب ركوب البدن

833. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ melihat seseorang menuntun unta, maka Nabi ﷺ bersabda padanya: 'Tunggangilah!' Jawab orang itu: 'Ini unta hadyu.' Nabi ﷺ bersabda: 'Tunggangilah.' Jawab orang itu lagi: 'Ini unta hadyu.' Diulang lagi oleh Nabi ﷺ: 'Tunggangilah! celakalah engkau.' Nabi bersabda itu tiga kali." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-103, bab mengendarai unta kurban)

٨٣٤. حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَجُلاً يَسُوقُ بَدَنَةً فَقَالَ: ارْكَبْهَا قَالَ: إِنَّهَا بَدَنَةٌ قَالَ: ارْكَبْهَا قَالَ: إِنَّهَا بَدَنَةٌ قَالَ: ارْكَبْهَا ثَلاَثًا أخرجه البخاري في:٢٥ كتاب الحج: ١٠٣ باب ركوب البدن

834. Anas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ melihat orang menuntun unta, maka beliau bersabda padanya: 'Kendarailah.' Orang itu menjawab: 'Ini unta hadyu.' Diulang oleh Nabi ﷺ: 'Kendarailah.' Jawab orang itu: 'Ini unta hadyu.' Maka Nabi ﷺ mengulang padanya: 'Kendarailah.' (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-103,bab mengendarai unta)

بَابُ وُجُوبِ طَوَافِ الْوَدَاعِ وَسُقُوطِهِ عَنِ الْحَائِضِ

BAB: WAJIBNYA THAWAF WADA' DAN GUGURNYA KEWAJIBAN ITU BAGI PEREMPUAN YANG HAIDH

٨٣٥. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أُمِرَ النَّاسُ أَنْ يَكُونَ آخِرُ عَهْدِهِمْ بِالْبَيْتِ، إِلاَّ أَنَّهُ خُفِّفَ عَنِ الْحَائِضِ أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ١٤٤ باب طواف الوداع

835. Ibnu Abbas ﷺ berkata: "Orang-orang diperintah agar menjadikan akhir pertemuan mereka dengan Ka'bah ialah thawaf, hanya saja kewajiban perintah ini diringankan terhadap wanita yang haidh." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-144, bab Thawaf Wada)

٨٣٦. حَدِيْثُ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا قَالَتْ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ صَفِيَّةَ بِنْتَ حُيَيٍّ قَدْ حَاضَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَعَلَّهَا تَحْبِسُنَا أَلَمْ تَكُنْ طَافَتْ مَعَكُنَّ فَقَالُوا: بَلَى قَالَ: فَاخْرُجِي أخرجه البخاري في: ٦ كتاب الحيض: ٢٧ باب المرأة تحيض بعد الإفاضة

836. 'Aisyah ﷺ berkata: "Ya Rasulullah, Shafiyah binti Huyai sedang haidh.' Maka Rasulullah ﷺ bersabda: 'Mungkin dia akan menahan keberangkatan kita, apakah ia telah thawaf ifadhah bersama kalian?' 'Aisyah menjawab: 'Ya.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Maka pulanglah!'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-6, Kitab Haidh bab ke-27, bab seorang wanita yang haidh setelah Thawaf Ifadhah)

٨٣٧. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: حَاضَتْ صَفِيَّةُ لَيْلَةَ النَّفْرِ فَقَالَتْ: مَا أُرَانِي إِلاَّ حَابِسَتَكُمْ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَقْرَى حَلْقَى أَطَافَتْ يَوْمَ النَّحْرِ قِيلَ: نَعَمْ قَالَ: فَانْفِرِي أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ١٥١ باب الإدلاج من المحصّب

837. 'Aisyah ﷺ berkata: "Shafiyah haidh tepat ketika akan berangkat pulang dari Mina, maka ia berkata: 'Aku telah menahan keberangkatan kalian.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Celaka, celaka, apakah dia sudah thawaf pada hari Nahr (thawaf ifadhah)?' Dijawab: 'Sudah.' Maka Nabi ﷺ bersabda kepadanya: 'Maka pergilah!'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-151, bab berjalan semalaman dari Al-Muhashab)

بَابُ اسْتِحْبَابِ دُخُولِ الْكَعْبَةِ لِلْحَاجِّ وَغَيْرِهِ وَالصَّلَاةِ فِيهَا وَالدُّعَاءِ فِي نَوَاحِيهَا كُلِّهَا

BAB: SUNNAH MASUK KA'BAH BAGI ORANG YANG BERHAJI DAN SHALAT DI DALAMNYA SERTA BERDO'A DI SEMUA SISI KA'BAH

٨٣٨. حَدِيْثُ بِلاَلٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ الْكَعْبَةَ وَأُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ وَبِلاَلٌ وَعُثْمَانُ بْنُ طَلْحَةَ الْحَجَبِيُّ فَأَغْلَقَهَا عَلَيْهِ وَمَكُثَ فِيهَا فَسَأَلْتُ بِلاَلاً حِينَ خَرَجَ: مَا صَنَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: جَعَلَ عَمُودًا عَنْ يَسَارِهِ وَعَمُودًا عَنْ يَمِينِهِ وَثَلاَثَةَ أَعْمِدَةٍ وَرَاءَهُ وَكَانَ الْبَيْتُ يَوْمَئِذٍ عَلَى سِتَّةِ أَعْمِدَةٍ ثُمَّ صَلَّى أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ٩٦ باب الصلاة بين السواري في غير جماعة

838. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ masuk Ka'bah bersama Usamah bin Zaid, Bilal, dan Usman bin Thalhah Al-Hajabi (juru kunci Ka'bah) kemudian ditutup dan lama berada di dalam Ka'bah. Maka aku bertanya kepada Bilal ketika keluar: 'Apakah yang dilakukan Nabi ﷺ di dalam Ka'bah?' Bilal menjawab: 'Menjadikan satu tiang di kanannya dan satu di kirinya dan tiga tiang di belakangnya lalu shalat.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-96, bab shalat du antara pagar-pagar tanpa berjamaah)

٨٣٩. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَمَّا دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَيْتَ دَعَا فِي نَوَاحِيهِ كُلِّهَا وَلَمْ يُصَلِّ حَتَّى خَرَجَ مِنْهُ فَلَمَّا خَرَجَ رَكَعَ رَكْعَتَيْنِ فِي قِبَلِ الْكَعْبَةِ وَقَالَ: هذِهِ الْقِبْلَةُ أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ٣٠ باب قول الله تعالى ((واتخذوا من مقام إبراهيم مصلى

839. Ibnu Abbas ﷺ berkata: "Ketika Nabi ﷺ masuk di Ka'bah, beliau berdo'a di semua penjuru Ka'bah, dan beliau tidak shalat sampai keluar. Ketika telah keluar, beliau shalat dua rak'at di depan Ka'bah lalu bersabda: 'Inilah qiblat.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-30, bab firman Allah : Dan jadikanlah tempat berdiri Nabi Ibrahim sebagai tempat shalat)

٨٤٠. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى قَالَ: اعْتَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَطَافَ بِالْبَيْتِ وَصَلَّى خَلْفَ الْمَقَامِ رَكْعَتَيْنِ وَمَعَهُ مَنْ يَسْتُرُهُ مِنَ النَّاسِ فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: أَدَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْكَعْبَةَ قَالَ: لاَ أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ٥٣ باب من لم يدخل الكعبة

840. Abdullah bin Abi Aufa ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ berumrah, maka beliau thawaf di Ka'bah dan shalat dua raka'at di belakang maqam Ibrahim, sementara di sampingnya ada pengawal untuk menahan orang-orang, lalu ada orang bertanya: 'Apakah Rasulullah ﷺ masuk ke Ka'bah?' Dijawab: 'Tidak.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-53, bab orang yang tidak masuk Ka'bah)

بَابُ نَقْضِ الْكَعْبَةِ وَبِنَائِهَا

BAB: MENGHANCURKAN KA'BAH DAN MEMBANGUNNYA KEMBALI

٨٤١. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْلاَ حَدَاثَةُ قَوْمِكِ بِالْكُفْرِ لَنَقَضْتُ الْبَيْتَ ثُمَّ لَبَنَيْتُهُ عَلَى أَسَاسِ إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ فَإِنَّ قُرَيْشًا اسْتَقْصَرَتْ بِنَاءَهُ وَجَعَلَتْ لَهُ خَلْفًا أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ٤٢ باب فضل مكة وبنيانها

841. Aisyah ﷺ berkata: "Rasulullah berkata kepadaku: 'Andaikan tidak karena kaummu masih baru melepaskan kekafirannya, maka pasti aku akan membongkar Ka'bah, kemudian aku bangun di atas asas bangunan Nabi Ibrahim ﷺ, sebab bangsa Quraisy mengurangi bangunannya dan membuat pintu di belakang.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-42, bab keutamaan Makkah dan bangunan-bangunannya)

٨٤٢. حَدِيْثُ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهَا: أَلَمْ تَرَيْ أَنَّ قَوْمَكِ لَمَّا بَنَوُا الْكَعْبَةَ اقْتَصَرُوا عَنْ قَوَاعِدِ إِبْرَاهِيمَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلاَ تَرُدُّهَا عَلَى قَوَاعِدِ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: لَوْلاَ حِدْثَانُ قَوْمِكِ بِالْكُفْرِ لَفَعَلْتُ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ (هُوَ ابْنُ عُمَرَ): لَئِنْ كَانَتْ عَائِشَةُ سَمِعَتْ هٰذَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا أُرَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَكَ

اسْتِلاَمَ الرُّكْنَيْنِ اللَّذَيْنِ يَلِيَانِ الْحِجْرَ إِلاَّ أَنَّ الْبَيْتَ لَمْ يُتَمَّمْ عَلَى قَوَاعِدِ إِبْرَاهِيمَ أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ٤٢ باب فضل مكة وبنيانها

842. 'Aisyah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ berkata kepadaku: 'Tidakkah engkau memperhatikan ketika kaummu membangun Ka'bah, mereka mengurangi dari asas bangunan Nabi Ibrahim ﷺ.' Maka aku bertanya: 'Ya Rasulullah, mengapa tidak engkau kembalikan kepada asas Nabi Ibrahim ﷺ?' Jawab Nabi ﷺ: 'Andaikan tidak karena kaumm baru melepaskan kekafirannya pasti aku laksanakan.'

Abdullah bin Umar ﷺ berkata: 'Jika benar 'Aisyah ﷺ mendengar sabda Nabi ﷺ begitu, maka aku rasa Rasulullah ﷺ tidak menyentuh dua rukun di hijir Isma'il, tidak lain karena bangunan Ka'bah tidak sempurna menurut asas bangunan Nabi Ibrahim ﷺ.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-42, bab keutamaan Makkah dan bangunan-bangunannya)

بَابُ جُدُرِ الْكَعْبَةِ وَبَابِهَا

BAB: DINDING KA'BAH DAN PINTUNYA

٨٤٣. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْجَدْرِ أَمِنَ الْبَيْتِ هُوَ قَالَ: نَعَمْ قُلْتُ: فَمَا لَهُمْ لَمْ يُدْخِلُوهُ فِي الْبَيْتِ قَالَ: إِنَّ قَوْمَكِ قَصَّرَتْ بِهِمِ النَّفَقَةُ قُلْتُ: فَمَا شَأْنُ بَابِهِ مُرْتَفِعًا قَالَ: فَعَلَ ذٰلِكَ قَوْمُكِ لِيُدْخِلُوا مَنْ شَاءُوا وَيَمْنَعُوا مَنْ شَاءُوا وَلَوْلاَ أَنَّ قَوْمَكِ حَدِيثٌ عَهْدُهُمْ بِالْجَاهِلِيَّةِ فَأَخَافُ أَنْ تُنْكِرَ قُلُوبُهُمْ أَنْ أُدْخِلَ الْجَدْرَ فِي الْبَيْتِ وَأَنْ أُلْصِقَ بَابَهُ بِالأَرْضِ أخرجه البخاري في: ٣٠ كتاب الحج: ٤٢ باب فضل مكة وبنيانها

843. 'Aisyah ﷺ berkata: "Aku bertanya kepada Nabi ﷺ: 'Apakah dinding hijir Isma'il itu termasuk Ka'bah?' Beliau menjawab: 'Ya.' Aku bertanya lagi: 'Mengapa tidak mereka masukkan ke dalam bagian dari Ka'bah?' Jawabnya: 'Karena kaummu tidak mampu membiayainya.' Aku bertanya lagi: 'Mengapakah pintunya begitu tinggi?' 'Sengaja kaummu berbuat itu untuk memasukkan siapa yang mereka kehendaki dan menolak siapa yang tidak mereka sukai. Dan Andaikan kaummu tidak baru saja meninggalkan jahiliyah, pasti aku akan merubah dan

memasukkan hijir Isma'il dalam bagian Ka'bah dan pintunya aku turunkan ke bawah, tetapi aku khawatir hati mereka tidak menyukai atau mengingkarinya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-42, bab keutamaan Makkah dan bangunan-bangunannya)

بَابُ الْحَجِّ عَنِ الْعَاجِزِ لِزَمَانَةٍ وَهَرَمٍ وَنَحْوِهِمَا أَوْ لِلْمَوْتِ

BAB: MENGHAJIKAN ORANG YANG LEMAH KARENA TUA, SAKIT, ATAU TELAH MENINGGAL DUNIA

٨٤٤. حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ الْفَضْلُ رَدِيفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَاءَتِ امْرَأَةٌ مِنْ خَثْعَمَ فَجَعَلَ الْفَضْلُ يَنْظُرُ إِلَيْهَا وَتَنْظُرُ إِلَيْهِ وَجَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْرِفُ وَجْهَ الْفَضْلِ إِلَى الشِّقِّ الآخَرِ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ فَرِيضَةَ اللَّهِ عَلَى عِبَادِهِ فِي الْحَجِّ أَدْرَكَتْ أَبِي شَيْخًا كَبِيرًا لاَ يَثْبُتُ عَلَى الرَّاحِلَةِ أَفَأَحُجُّ عَنْهُ قَالَ: نَعَمْ وَذَلِكَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ١ باب وجوب الحج وفضله

844. Abdullah bin Abbas ﷺ berkata: "Ketika Al-Fadhl membonceng Rasulullah ﷺ, tiba-tiba datang seorang wanita dari Khaisam. Maka Al-Fadhl melihat wanita itu, dan wanita itu pun melihat Al-Fadhl sampai Nabi ﷺ memalingkan wajah Al-Fadhl ke arah lain, maka wanita itu berkata: 'Ya Rasulullah, kewajiban haji terhadap hamba-Nya terkena pada ayahku yang sangat tua dan tidak dapat berkendaraan, apakah boleh aku menghajikannya?' Nabi ﷺ menjawab: 'Ya.' Peristiwa itu terjadi pada Haji Wada'." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-1, bab wajibnya haji dan keutamaannya)

٨٤٥. حَدِيثُ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جَاءَتِ امْرَأَةٌ مِنْ خَثْعَمٍ عَامَ حَجَّةِ الْوَدَاعِ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ فَرِيضَةَ اللَّهِ عَلَى عِبَادِهِ فِي الْحَجِّ أَدْرَكَتْ أَبِي شَيْخًا كَبِيرًا لاَ يَسْتَطِيعُ أَنْ يَسْتَوِيَ عَلَى الرَّاحِلَةِ فَهَلْ يَقْضِي عَنْهُ أَنْ أَحُجَّ عَنْهُ قَالَ: نَعَمْ أخرجه البخاري في: ٢٨ كتاب جزاء الصيد: ٢٣ باب الحج عمن لا يستطيع الثبوت على الراحلة

845. Al-Fadhl bin Abbas ﷺ berkata: "Seorang wanita dari Khats'am datang menemui Nabi ﷺ ketika Haji Wada' lalu bertanya: 'Ya

Rasulullah, sesungguhnya kewajiban berhaji yang diwajibkan atas hamba Allah ini terkena pada ayahku yang sudah sangat tua dan tidak bisa tegak di atas kendaraan, apakah terbayar jika aku menghajikan untuknya?' Nabi ﷺ menjawab: 'Ya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-1, bab wajibnya haji dan keutamaannya)

بَابُ فَرْضِ الْحَجِّ مَرَّةً فِي الْعُمُرِ

BAB: KEWAJIBAN BERHAJI HANYA SEKALI SEUMUR HIDUP

٨٤٦. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: دَعُونِي مَا تَرَكْتُكُمْ إِنَّمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِسُؤَالِهِمْ وَاخْتِلاَفِهِمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ فَإِذَا نَهَيْتُكُمْ عَنْ شَيْءٍ فَاجْتَنِبُوهُ وَإِذَا أَمَرْتُكُمْ بِأَمْرٍ فَأْتُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ أخرجه البخاري في: ٩٦ كتاب الاعتصام: ٢ باب الاقتداء بسنن رسول الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

846. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Biarlah kalian dengan apa yang telah aku diamkan (membiarkan) untuk kamu, sesungguhnya yang membinasakan umat-umat yang sebelummu, karena banyak pertanyaan dan bertentangan dengan Nabi mereka, maka jika aku melarang kamu sesuatu tinggalkanlah, dan jika aku perintah, maka kerjakanlah sekuat tenagamu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-96, Kitab Berpegang Teguh bab ke-2, bab mengikuti sunnah Rasulullah)

بَابُ سَفَرِ الْمَرْأَةِ مَعَ مَحْرَمٍ إِلَى حَجٍّ وَغَيْرِهِ

BAB: WANITA YANG BEPERGIAN BERSAMA MAHRAM UNTUK HAJI ATAU LAINNYA

٨٤٧. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تُسَافِرُ الْمَرْأَةُ ثَلاَثًا إِلاَّ مَعَ ذِي مَحْرَمٍ أخرجه البخاري في: ١٨ كتاب تقصير الصلاة: ٤ باب في كم يقصر الصلاة

847. Ibnu Umar ﷺ berkata bahwa Nabi ﷺ bersabda: "Janganlah seorang perempuan bepergian (mengatakannya sebanyak tiga kali)

kecuali dengan mahramnya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada kitab ke-18 Kitab Mengqashar Shalat, bab ke-4 bab berapakah jarak boleh mengqashar shalat)

٨٤٨. حَدِيْثُ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: أَرْبَعٌ سَمِعْتُهُنَّ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَعْجَبْنَنِي وَآنَقْنَنِي: أَنْ لاَ تُسَافِرَ امْرَأَةٌ مَسِيرَةَ يَوْمَيْنِ لَيْسَ مَعَهَا زَوْجُهَا أَوْ ذُو مَحْرَمٍ وَلاَ تُشَدُّ الرِّحَالُ إِلاَّ إِلَى ثَلاَثَةِ مَسَاجِدَ: مَسْجِدِ الْحَرَامِ وَمَسْجِدِي وَمَسْجِدِ الأَقْصَى

أخرجه البخاري في: ٢٨ كتاب جزاء الصيد: ٢٦ باب حج النساء

848. Abu Sa'id ﷺ berkata: "Empat macam yang aku mendengar dari Rasulullah ﷺ yang kesemuanya mengagumkan dan menyenangkan aku; Wanita tidak boleh melakukan perjalanan dua hari (atau lebih) jika tidak bersama suami atau mahramnya; Jangan bersusah payah mengerahkan kendaraan kecuali menuju tiga masjid, Masjidil Haram (Makkah), masjidku (Madinah), Masjidil Aqsha (Palestina)." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-28, Kitab Balasan Berburu bab ke-26, bab haji perempuan)

٨٤٩. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ تؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ أَنْ تُسَافِرَ مَسِيرَةَ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ لَيْسَ مَعَهَا حُرْمَةٌ

أخرجه البخاري في: ١٨ كتاب تقصير الصلاة: ٤ باب في كم يقصر الصلاةَ

849. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Tidak dihalalkan bagi wanita yang beriman kepada Allah dan hari kemudian untuk melakukan perjalanan sehari semalam jika tidak bersama mahramnya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-18, Kitab Mengqashar Shalat bab ke-4, bab berapakah jarak boleh mengqashar shalat)

٨٥٠. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ يَخْلُوَنَّ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ وَلاَ تُسَافِرَنَّ امْرَأَةٌ إِلاَّ وَمَعَهَا مَحْرَمٌ فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ اكْتُتِبْتُ فِي غَزْوَةِ كَذَا وَكَذَا وَخَرَجَتِ امْرَأَتِي حَاجَّةً قَالَ: اذْهَبْ فَحُجَّ مَعَ امْرَأَتِكَ أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد: ١٤ باب من اكتتب في جيش فخرجت امرأته حاجة

850. Ibnu Abbas ﷺ mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Jangan seorang laki-laki berduaan dengan wanita, dan janganlah seorang

wanita bepergian melainkan bersama mahramnya." Seseorang bangkit dan bertanya : "Ya Rasulullah, aku bertugas dalam perang ini sedang isteriku pergi haji." Maka Nabi ﷺ menjawab: "Berhajilah bersama isterimu." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad bab ke-14, bab barang siapa yang diwajibkan untuk berperang dan istrinya keluar untuk haji)

بَابُ مَا يَقُولُ إِذَا قَفَلَ مِنْ سَفَرِ الْحَجِّ وَغَيْرِهِ

BAB: BACAAN KETIKA KEMBALI DARI HAJI

٨٥١. حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا قَفَلَ مِنْ غَزْوٍ أَوْ حَجٍّ أَوْ عُمْرَةٍ يُكَبِّرُ عَلَى كُلِّ شَرَفٍ مِنَ الأَرْضِ ثَلاَثَ تَكْبِيرَاتٍ ثُمَّ يَقُولُ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ آيِبُونَ تَائِبُونَ عَابِدُونَ لِرَبِّنَا حَامِدُونَ صَدَقَ اللَّهُ وَعْدَهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَهَزَمَ الأَحْزَابَ وَحْدَهُ

أخرجه البخاري في: ٨٠ كتاب الدعوات: ٥٢ باب الدعاء إذا أراد سفرًا أو رجع

851. Abdullah bin Umar ؓ berkata: "Bila Rasulullah ﷺ kembali dari perang, haji, atau umrah beliau bertakbir setiap mendaki tiga kali kemudian membaca: 'Tiada Tuhan selain Allah yang Esa dan tiada sekutu, bagi-Nya kerajaan dan semua pujian, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Kami kembali, bertobat, dan tetap beribadah. Kepada Tuhan tetap memuji, benarlah janji Allah, dan menolong hamba Nya dan mengalahkan musuh-musuh hanya Dia sendirian.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-80, Kitab Do'a-Do'a bab ke-52, bab berdo'a apabila hendak melakukan perjalanan atau pulang)

بَابُ التَّعْرِيسِ بِذِي الْحُلَيْفَةِ وَالصَّلاَةِ بِهَا إِذَا صَدَرَ مِنَ الْحَجِّ أَوِ الْعُمْرَةِ

BAB: SINGGAH WAKTU MALAM DI DZUL HULAIFAH DAN SHALAT DI SANA BILA PULANG DARI HAJI ATAU UMRAH

٨٥٢. حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَاخَ بِالْبَطْحَاءِ بِذِي الْحُلَيْفَةِ فَصَلَّى بِهَا وَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ يَفْعَلُ ذَلِكَ أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ١٤ باب حدثنا عبد الله بن يوسف

852. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ menghentikan kendaraannya (untanya) di Bathha', Dzul Hulaifah lalu shalat di sana. Abdullah bin Umar ﷺ juga melakukan hal yang sama pula." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-14, bab telah menceritakan kepada kali Abdullah bin Yusuf)

٨٥٣. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ رُئِيَ وَهُوَ فِي مُعَرَّسٍ بِذِي الْحُلَيْفَةِ بِبَطْنِ الْوَادِي قِيلَ لَهُ إِنَّكَ بِبَطْحَاءَ مُبَارَكَةٍ (قَالَ مُوسى بْنُ عُقْبَةَ أَحَدُ رِجَالِ السَّنَدِ): وَقَدْ أَنَاخَ بِنَا سَالِمٌ يَتَوَخَّى بِالْمُنَاخِ الَّذِي كَانَ عَبْدُ اللَّهِ يُنِيخُ يَتَحَرَّى مُعَرَّسَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ أَسْفَلُ مِنَ الْمَسْجِدِ الَّذِي بِبَطْنِ الْوَادِي بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الطَّرِيقِ وَسَطٌ مِنْ ذٰلِكَ أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ١٦ باب قول النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ العقيق واد مبارك

853. Abdullah bin Umar ﷺ berkata bahwa Nabi ﷺ sedang singgah di Dzul Hulaifah, lalu diberitahu: "Sungguh engkau berada di Bathha' yang diberkahi." (Bukhari Muslim)

Musa bin Uqbah yang meriwayatkan hadits ini berkata: "Salim bin Abdullah bin Umar menderumkan untanya, beliau menuju tempat singgahnya Nabi ﷺ di bawah masjid yang berada di tengah lembah, antara mereka dengan jalanan tepat di tengah-tengah." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-16, bab sabda Rasulullah : Al-'Aqiq adalah lembah yang diberkahi)

بَابُ لَا يَحُجُّ الْبَيْتَ مُشْرِكٌ وَلَا يَطُوفُ بِالْبَيْتِ عُرْيَانٌ وَبَيَانُ يَوْمِ الْحَجِّ الْأَكْبَرِ

BAB: ORANG MUSYRIK TIDAK BOLEH BERHAJI, ORANG TELANJANG TIDAK BOLEH THAWAF DI BAITULLAH, DAN PENJELASAN TENTANG HARI HAJI AKBAR

٨٥٤. حَدِيْثُ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيقَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ بَعَثَهُ فِي الْحَجَّةِ الَّتِي أَمَّرَهُ عَلَيْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ حَجَّةِ الْوَدَاعِ يَوْمَ النَّحْرِ فِي رَهْطٍ يُؤَذِّنُ فِي النَّاسِ: أَلَا لَا يَحُجُّ بَعْدَ الْعَامِ مُشْرِكٌ وَلَا يَطُوفُ بِالْبَيْتِ عُرْيَانٌ أخرجه البخاري في:٢٥ كتاب الحج: ٦٧ باب لا يطوف بالبيت عريان ولا يحج مشرك

854. Abu Hurairah ﷺ berkata bahwa Abu Bakar diutus dalam rombongan haji, dan Nabi ﷺ menyuruhnya memimpin rombongan tersebut sebelum haji Wada' tepat pada hari Nahr, untuk mengumumkan kepada rombongan haji bahwa sesudah tahun ini orang musyrik tidak boleh berhaji dan orang yang telanjang tidak boleh thawaf di Ka'bah. (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-67, bab orang yang telanjang tidak boleh thawaf di Baitullah dan orang musyrik tidak boleh berhaji)

بَابٌ فِي فَضْلِ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ وَيَوْمِ عَرَفَةَ

BAB: FADHILAH HAJI, UMRAH, DAN HARI ARAFAH

٨٥٥. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا وَالْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلاَّ الْجَنَّةُ أخرجه البخاري في: ٢٦ كتاب العمرة: ١ باب وجوب العمرة وفضلها

855. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Satu umrah menuju umrah berikutnya menjadi penebus dosa yang terjadi di antara keduanya, sedang haji yang mabrur itu tidak ada balasannya kecuali surga.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-26, Kitab Umrah bab ke-1, bab wajibnya umrah dan keutamaannya)

٨٥٦. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حَجَّ هذَا الْبَيْتَ فَلَمْ يَرْفُثْ وَلَمْ يَفْسُقْ رَجَعَ كَمَا وَلَدَتْهُ أُمُّهُ أخرجه البخاري في: ٢٧ كتاب المحصر: ٩ باب قول الله تعالى (فلا رفث)

856. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Siapa yang berhaji ke baitullah, lalu ia tidak berkata (berbuat) *rafats* (keji) dan tidak fasiq, maka ia akan kembali ke rumahnya bagaikan bayi yang baru lahir dari perut ibunya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-27, Kitab yang Terkepung bab ke-9, bab firman Allah : Maka janganlah berkata kotor)

بَابُ النُّزُولِ بِمَكَّةَ لِلْحَاجِّ وَتَوْرِيثِ دُورِهَا

BAB: SINGGAH DI MAKKAH DAN MEWARISKAN RUMAH-RUMAH DI SANA

٨٥٧. حَدِيْثُ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيْنَ تَنْزِلُ فِي دَارِكَ بِمَكَّةَ فَقَالَ: وَهَلْ تَرَكَ عَقِيلٌ مِنْ رِبَاعٍ أَوْ دُورٍ وَكَانَ عَقِيلٌ وَرِثَ أَبَا طَالِبٍ هُوَ وَطَالِبٌ وَلَمْ يَرِثْهُ جَعْفَرٌ وَلاَ عَلِيٌّ شَيْئًا لأَنَّهُمَا كَانَا مُسْلِمَيْنِ وَكَانَ عَقِيلٌ وَطَالِبٌ كَافِرَيْنِ أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ٤٤ باب توريث دور مكة وبيعها وشرائها

857. Usamah bin Zaid ﷺ berkata: "Ya Rasulullah, di manakah engkau akan tinggal di Makkah?" Nabi ﷺ menjawab: "Apakah Aqil masih meninggalkan rumah untuk kami? Sebab Aqil dan Thalib yang menerima waris dari Abu Thalib, sedang Ja'far dan Ali ﷺ keduanya tidak menerima warisan dari Abu Thalib karena keduanya muslim, sedang Aqil dan Thalib keduanya masih kafir." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-44, bab mewariskan rumah-rumah Makkah serta memperjualbelikannya)

بَابُ جَوَازِ الْإِقَامَةِ بِمَكَّةَ لِلْمُهَاجِرِ مِنْهَا بَعْدَ فَرَاغِ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ بِلاَ زِيَادَةٍ

BAB: DIPERBOLEHKAN MENETAP DI MAKKAH BAGI ORANG YANG TELAH HIJRAH DARI MAKKAH SETELAH SELESAI BERHAJI DAN UMRAH SELAMA TIGA HARI, TIDAK LEBIH

٨٥٨. حَدِيْثُ العَلاَءِ بْنِ الْحَضْرَمِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلاَثٌ لِلْمُهَاجِرِ بَعْدَ الصَّدَرِ أخرجه البخاري في: ٦٣ كتاب مناقب الأنصار: ٤٧ باب إقامة المهاجر بمكة بعد قضاء نسكه

858. Al-Ala bin Al-Hadhrami ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Tiga hari bagi orang muhajir sesudah selesai melakukan ibadah haji.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-63, Kitab Keutamaan Kaum Anshar bab ke-47, bab orang yang telah berhijrah menetap di Makkah setelah menyelesaikan hajinya)

بَابُ تَحْرِيمِ مَكَّةَ وَصَيْدِهَا وَخَلاَهَا وَشَجَرِهَا وَلُقَطَتِهَا إِلاَّ لِمُنْشِدٍ عَلَى الدَّوَامِ

BAB: HARAM MEMBURU DI MAKKAH ATAU MENCABUT POHON DAN MENGAMBIL APA YANG DITEMUKAN DI JALAN KECUALI BAGI ORANG YANG BEKERJA MEMUNGUTINYA

٨٥٩. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ افْتَتَحَ مَكَّةَ: لاَ هِجْرَةَ وَلكِنْ جِهَادٌ وَنِيَّةٌ وَإِذَا اسْتُنْفِرْتُمْ فَانْفِرُوا فَإِنَّ هذَا بَلَدٌ حَرَّمَ اللَّهُ يَوْمَ خَلَقَ السَّموَاتِ وَالأَرْضَ وَهُوَ حَرَامٌ بِحُرْمَةِ اللَّهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَإِنَّهُ لَمْ يَحِلَّ الْقِتَالُ فِيهِ لأَحَدٍ قَبْلِي وَلَمْ يَحِلَّ لِي إِلاَّ سَاعَةً مِنْ نَهَارٍ فَهُوَ حَرَامٌ بِحُرْمَةِ اللَّهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ لاَ يُعْضَدُ شَوْكُهُ وَلاَ يُنَفَّرُ صَيْدُهُ وَلاَ يَلْتَقِطُ لُقَطَتَهُ إِلاَّ مَنْ عَرَّفَهَا وَلاَ يُخْتَلَى خَلاَهَا قَالَ الْعَبَّاسُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِلاَّ الإِذْخِرَ فَإِنَّهُ لِقَيْنِهِمْ وَلِبُيُوتِهِمْ قَالَ: قَالَ: إِلاَّ الإِذْخِرَ أخرجه البخاري في: ٢٨ كتاب جزاء الصيد: ١٠ باب لا يحل القتال بمكة

859. Ibnu Abbas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda ketika beliau di Makkah: 'Tidak ada hijrah lagi sesudah Fathu Makkah, tetapi tetap ada jihad dan niat. Apabila kalian dipanggil untuk berjihad, maka berangkatlah. Sesungguhnya kota ini telah diharamkan olen Allah sejak menjadikan langit dan bumi, maka ia tetap haram menurut ketetapan Allah hingga hari kiamat, dan tidak pernah dihalalkan perang di dalamnya kepada siapa pun sebelumku, juga tidak dihalalkan bagiku kecuali hanya sesaat pada siang hari. Maka negeri ini haram karena kehormatan Allah hingga hari kiamat. Tidak boleh dicabut durinya, tidak boleh dibunuh (diburu) binatangnya, dan tidak boleh diambil apa yang ditemukan di jalan kecuali bagi orang yang menemukan untuk mengumumkannya serta tanamannya tidak akan boleh dipetik." Al-Abbas berkata: "Ya Rasulullah, kecuali idzkhir, sebab itu digunakan untuk wanita dan rumah-rumah mereka." Maka Nabi ﷺ bersabda: "Kecuali idzkhir." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-28, Kitab Hukuman Berburu bab ke-10, bab tidak halal berperang di Makkah)

٨٦٠. حَدِيْثُ أَبِي شُرَيْحٍ أَنَّهُ قَالَ لِعَمْرِو بْنِ سَعِيدٍ وَهُوَ يَبْعَثُ الْبُعُوثَ إِلى مَكَّةَ: ائْذَنْ لِي أَيُّهَا الأَمِيرُ أُحَدِّثْكَ قَوْلاً قَامَ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْغَدَ مِنْ يَوْمِ الْفَتْحِ سَمِعَتْهُ أُذُنَايَ وَوَعَاهُ قَلْبِي وَأَبْصَرَتْهُ عَيْنَايَ حِينَ تَكَلَّمَ بِهِ حَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ

ثُمَّ قَالَ: إِنَّ مَكَّةَ حَرَّمَهَا اللَّهُ وَلَمْ يُحَرِّمْهَا النَّاسُ فَلاَ يَحِلُّ لاِمْرِئٍ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ أَنْ يَسْفِكَ بِهَا دَمًا وَلاَ يَعْضِدَ بِهَا شَجَرَةً فَإِنْ أَحَدٌ تَرَخَّصَ لِقِتَالِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهَا فَقُولُوا إِنَّ اللَّهَ قَدْ أَذِنَ لِرَسُولِهِ وَلَمْ يَأْذَنْ لَكُمْ وَإِنَّمَا أَذِنَ لِي فِيهَا سَاعَةً مِنْ نَهَارٍ ثُمَّ عَادَتْ حُرْمَتُهَا الْيَوْمَ كَحُرْمَتِهَا بِالأَمْسِ وَلْيُبَلِّغِ الشَّاهِدُ الْغَائِبَ فَقِيلَ لأَبِي شُرَيْحٍ: مَا قَالَ عَمْرٌو قَالَ: أَنَا أَعْلَمُ مِنْكَ يَا شُرَيْحٍ لاَ يُعِيذُ عَاصِيًا وَلاَ فَارًّا بِدَمٍ وَلاَ فَارًّا بِخَرْبَةٍ أخرجه البخاري في: ٣ كتاب العلم: ٣٧ باب ليبلغ العلم الشاهد الغائب

860. Abu Syuraih berkata kepada Amr bin Sa'id ketika ia sedang mengirim pasukan ke Makkah: "Izinkan hai panglima, aku akan menceritakan kepadamu sabda Nabi ﷺ, dan besok adalah Fathu. Aku mendengar dengan dua telingaku, dimengerti hati dan pikiranku, dan dilihat oleh kedua mataku, ketika Nabi ﷺ memuji syukur kepada Allah kemudian bersabda: 'Sesungguhnya Makkah telah diharamkan oleh Allah dan bukan oleh manusia, maka tidak halal bagi seseorang yang percaya kepada Allah dan hari akhir untuk menumpahkan darah di Makkah atau memotong pohon, dan bila ada orang yang akan membolehkan karena Rasulullah ﷺ pernah perang di dalamnya, maka katakan kepadanya: 'Sesungguhnya Allah telah mengizinkan kepada Nabi-Nya dan tidak mengizinkan kepada kamu.' Dan sesungguhnya diizinkan untukku hanya sesaat di waktu siang, kemudian kembali haram sebagaimana keadaannya kemarin. Hendaklah yang mendengar keterangan ini menyampaikan kepada yang tidak hadir.'

Lalu Abu Syuraih ditanya: 'Bagaimana jawab Amr?' Abu Syuraih berkata: 'Amr berkata: 'Aku lebih mengetahui dari padamu hai Abu Syuraih, Makkah itu tidak akan melindungi orang yang berdosa juga orang yang melarikan diri dari pembalasan darah (qishash), atau melarikan diri dari hukum pencurian (pengkhianatan).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-3, Kitab Ilmu bab ke-37, bab hendaklah orang yang hadir untuk menyampaikannya kepada yang tidak hadir)

٨٦١. حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا فَتَحَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ قَامَ فِي النَّاسِ فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ حَبَسَ عَنْ مَكَّةَ الْفِيلَ وَسَلَّطَ عَلَيْهَا رَسُولَهُ وَالْمُؤْمِنِينَ فَإِنَّهَا لاَ تَحِلُّ لأَحَدٍ كَانَ قَبْلِي وَإِنَّهَا أُحِلَّتْ

لِي سَاعَةً مِنْ نَهَارٍ وَإِنَّهَا لاَ تَحِلُّ لأَحَدٍ بَعْدِي فَلاَ يُنَفَّرُ صَيْدُهَا وَلاَ يُخْتَلَى شَوْكُهَا وَلاَ تَحِلُّ سَاقِطَتُهَا إِلاَّ لِمُنْشِدٍ وَمَنْ قُتِلَ لَهُ قَتِيلٌ فَهُوَ بِخَيْرِ النَّظَرَيْنِ: إِمَّا أَنْ يُفْدَى وَإِمَّا أَنْ يُقِيدَ فَقَالَ الْعَبَّاسُ: إِلاَّ الإِذْخِرَ فَإِنَّا نَجْعَلُهُ لِقُبُورِنَا وَبُيُوتِنَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِلاَّ الإِذْخِرَ فَقَامَ أَبُو شَاهٍ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْيَمَنِ فَقَالَ: اكْتُبُوا لِي يَا رَسُولَ اللَّهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اكْتُبُوا لأَبِي شَاهٍ أخرجه البخاري في: ٤٥ كتاب اللقطة: ٧ باب كيف تعرّف لقطة أهل مكة

861. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Ketika Allah membuka kota Makkah untuk Nabi-Nya, maka Nabi ﷺ berdiri di tengah-tengah manusia dan berkhutbah, setelah memanjatkan puji syukur kepada Allah, beliau bersabda: 'Sesungguhnya Allah telah menahan pasukan gajah untuk masuk Makkah dan Allah telah memenangkan Rasulullah dan kaum mukmin dan kota Makkah tidak pernah dihalalkan bagi siapa pun sebelumku. Dan telah dihalalkan bagiku sesaat pada siang hari, dan tidak halal bagi seorang pun sesudahku, maka tidak boleh digusarkan buruannya, tidak dipatahkan durinya, dan tidak halal apa yang jatuh di tengah jalan kecuali bagi orang yang akan mencari pemiliknya. Dan siapa keluarganya telah dibunuh, maka ada dua pilihan baginya; menerima tebusan denda atau membalas bunuh.' Al-Abbas berkata: 'Kecuali Al-idz-khir yang kami gunakan untuk kuburan dan rumah-rumah kami.' Rasulullah ﷺ bersabda: 'Kecuali al-idzkhir.' Lalu Abu Syah, seorang dari Yaman berdiri dan berkata: 'Ya Rasulullah, tuliskan keterangan itu untukku.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Tuliskanlah untuk Abu Syah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-45, Kitab Barang Temuan bab ke-7, bab bagaimana diumumkannya barang temuan penduduk Makkah)

بَابُ جَوَازِ دُخُولِ مَكَّةَ بِغَيْرِ إِحْرَامٍ

BAB: BOLEH MASUK KOTA MAKKAH TANPA IHRAM

٨٦٢. حَدِيثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَامَ الْفَتْحِ وَعَلَى رَأْسِهِ الْمِغْفَرُ فَلَمَّا نَزَعَهُ جَاءَ رَجُلٌ فَقَالَ: إِنَّ ابْنَ خَطَلٍ مُتَعَلِّقٌ بِأَسْتَارِ الْكَعْبَةِ فَقَالَ: اقْتُلُوهُ أخرجه البخاري في: ٢٨ كتاب جزاء الصيد: ١٨ باب دخول الحرم ومكة بغير إحرام

862. Anas ﷺ berkata: "Ketika Rasulullah ﷺ masuk Makkah waktu Fathu Makkah beliau memakai topi baja. Ketika topinya dilepas datang seseorang memberitahu padanya bahwa Ibnu Khathal bergelantungan pada kelambu Ka'bah. Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Bunuhlah ia.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-28, Kitab Hukuman Berburu bab ke-18, bab masuk ke Baitul Haram dan Makkah tanpa berihram)

بَابُ فَضْلِ الْمَدِينَةِ وَدُعَاءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهَا بِالْبَرَكَةِ وَبَيَانِ تَحْرِيمِهَا وَتَحْرِيمِ صَيْدِهَا وَشَجَرِهَا وَبَيَانِ حُدُودِ حَرَمِهَا

BAB: KEUTAMAAN KOTA MADINAH DAN DO'A NABI ﷺ BAGI KOTA MADINAH AGAR DIBERKAHI DAN PENJELASAN TENTANG PENGHARAMANNYA, PENGHARAMAN BURUANNYA, PEPOHONANNYA, DAN PENJELASAN BATAS-BATAS TANAH HARAM

٨٦٣. حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ إِبْرَاهِيمَ حَرَّمَ مَكَّةَ وَدَعَا لَهَا وَحَرَّمْتُ الْمَدِينَةَ كَمَا حَرَّمَ إِبْرَاهِيمُ مَكَّةَ وَدَعَوْتُ لَهَا فِي مُدِّهَا وَصَاعِهَا مِثْلَ مَا دَعَا إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ لِمَكَّةَ أخرجه البخاري في: ٣٤ كتاب البيوع: ٥٣ باب بركة صاع النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ومدهم

863. Abdullah bin Zaid ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya Ibrahim عليه السلام telah mengharamkan kota Makkah dan berdo'a untuknya, dan aku mengharamkan kota Madinah sebagaimana Ibrahim mengharamkan Makkah, aku juga berdo'a untuk Madinah semoga berkah setiap mud dan sha'nya (takaran, timbangan) sebagaimana Ibrahim عليه السلام berdo'a untuk Makkah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-34, Kitab Jual Beli bab ke-53, bab berkah Nabi untuk takadan mud dan sha' mereka)

٨٦٤. حَدِيثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأَبِي طَلْحَةَ الْتَمِسْ غُلاَمًا مِنْ غِلْمَانِكُمْ يَخْدُمُنِي فَخَرَجَ أَبُو طَلْحَةَ يُرْدِفُنِي وَرَاءَهُ فَكُنْتُ أَخْدُمُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلَّمَا نَزَلَ فَكُنْتُ أَسْمَعُهُ يُكْثِرُ أَنْ يَقُولَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ وَالْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَالْبُخْلِ وَالْجُبْنِ وَضَلَعِ الدَّيْنِ وَغَلَبَةِ الرِّجَالِ فَلَمْ أَزَلْ أَخْدُمُهُ حَتَّى أَقْبَلْنَا مِنْ خَيْبَرَ وَأَقْبَلَ بِصَفِيَّةَ بِنْتِ حُيَيٍّ قَدْ حَازَهَا فَكُنْتُ أَرَاهُ يُحَوِّي وَرَاءَهُ

بِعَبَاءَةٍ أَوْ بِكِسَاءٍ ثُمَّ يُرْدِفُهَا وَرَاءَهُ حَتَّى إِذَا كُنَّا بِالصَّهْبَاءِ صَنَعَ حَيْسًا فِي نِطَعٍ ثُمَّ أَرْسَلَنِي فَدَعَوْتُ رِجَالاً فَأَكَلُوا وَكَانَ ذَلِكَ بِنَاءَهُ بِهَا ثُمَّ أَقْبَلَ حَتَّى إِذَا بَدَا لَهُ أُحُدٌ قَالَ: هذَا جَبَلٌ يُحِبُّنَا وَنُحِبُّهُ فَلَمَّا أَشْرَفَ عَلَى الْمَدِينَةِ قَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أُحَرِّمُ مَا بَيْنَ جَبَلَيْهَا مِثْلَ مَا حَرَّمَ بِهِ إِبْرَاهِيمُ مَكَّةَ اللَّهُمَّ بَارِكْ لَهُمْ فِي مُدِّهِمْ وَصَاعِهِمْ أخرجه البخاري في: ٧٠ كتاب الأطعمة: ٢٨ باب الحيس

864. Anas ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ menyuruh Abu Thalhah: 'Carikan untukku pemuda dari buruh-buruhmu yang dapat melayani aku!' Lalu Abu Thalhah keluar memboncengkan aku di belakangnya, lalu aku menjadi pelayan Nabi ﷺ dimana saja beliau tinggal (berada), maka aku mendengar Nabi ﷺ sering membaca: 'Ya Allah, aku berlindung kepadamu dari risau dan susah (sedih), lemah, malas, bakhil (kikir), penakut, banyak hutang (yang mencekik atau memberatkan), dan berada di bawah tekanan orang.' Maka aku selalu melayani Nabi ﷺ sampai kembalinya dari Khaibar. Beliau kembali membawa Shafiyah binti Huyai yang telah dikawinnya, maka Nabi ﷺ menutupi tempat Shafiyah dengan kainnya, lalu diboncengkan di belakangnya, dan ketika telah sampai di As-Shahba', Nabi ﷺ membuat roti kuah lalu dihampar di meja dan menyuruhku memanggil beberapa orang untuk makan bersama. Dan itu permulaan Nabi ﷺ berkumpul dengan Shafiyah. Kemudian terus berjalan hingga kelihatan bukit Uhud, maka Nabi ﷺ bersabda: 'Ini adalah gunung yang mencintai kami dan kami juga cinta kepadanya.' Kemudian sampai di pintu kota Madinah, Nabi ﷺ bersabda: 'Ya Allah aku haramkan di antara kedua gunungnya sebagaimana Ibrahim mengharamkan Makkah, ya Allah berkahilah mereka dalam setiap takaran mud dan sha' mereka.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-70, Kitab Makanan bab ke-28, bab hais)

٨٦٥. حَدِيْثُ أَنَسٍ عَنْ عَاصِمٍ قَالَ: قُلْتُ لأَنَسٍ أَحَرَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ قَالَ: نَعَمْ مَا بَيْنَ كَذَا إِلَى كَذَا لاَ يُقْطَعُ شَجَرُهَا مَنْ أَحْدَثَ فِيهَا حَدَثًا فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلاَئِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَقَالَ عَاصِمٌ: فَأَخْبَرَنِي مُوسَى بْنُ أَنَسٍ أَنَّهُ قَالَ أَوْ آوَى مُحْدِثًا أخرجه البخاري في: ٩٦ كتاب الاعتصام: ٦ باب إثم من آوى محدثا

865. Ashim bertanya kepada Anas ﷺ: "Apakah benar Rasulullah ﷺ telah mengharamkan Madinah?" Anas menjawab: "Ya benar,

di antara ini dan ini tidak boleh ditebang pohonnya. Siapa yang mengadakan pelanggaran, maka terkena laknat Allah dan Malaikat serta semua manusia." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-96, Kitab Berpegang Teguh bab ke-6, bab dosa bagi siapa yang melindungi orang yang mengada-adakan perkara baru)

Ashim berkata: "Lalu aku diberitahu oleh Musa bin Anas bahwa Anas juga berkata: "Atau memberi tempat (perlindungan) kepada orang yang berbuat pelanggaran di Madinah."

٨٦٦. حَدِيثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لَهُمْ فِي مِكْيَالِهِمْ وَبَارِكْ لَهُمْ فِي صَاعِهِمْ وَمُدِّهِمْ يَعْنِي أَهْلَ الْمَدِينَةِ

أخرجه البخاري في: ٣٤ كتاب البيوع: ٥٣ باب بركة صاع النبي ومدهم

866. Anas bin Malik ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ berdo'a: 'Ya Allah, berkahilah timbangan dan takaran mereka, yakni kota Madinah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-34, Kitab Jual Beli bab ke-53, bab berkah Nabi bagi sha' dan mud mereka)

٨٦٧. حَدِيثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اللَّهُمَّ اجْعَلْ بِالْمَدِينَةِ ضِعْفَيْ مَا جَعَلْتَ بِمَكَّةَ مِنَ الْبَرَكَةِ أخرجه البخاري في: ٢٩ كتاب فضائل المدينة: ١٠ باب المدينة تنفي الخبث

867. Anas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ berdo'a: 'Ya Allah, jadikanlah berkah di Madinah dua kali daripada Makkah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-29, Kitab Keutamaan-Keutamaan Madinah bab ke-10, bab Madinah menghapuskan kejelekan)

٨٦٨. حَدِيثُ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ خَطَبَ عَلَى مِنْبَرٍ مِنْ آجُرٍّ وَعَلَيْهِ سَيْفٌ فِيهِ صَحِيفَةٌ مُعَلَّقَةٌ فَقَالَ: وَ اللَّهِ مَا عِنْدَنَا مِنْ كِتَابٍ يُقْرَأُ إِلاَّ كِتَابُ اللَّهِ وَمَا فِي هٰذِهِ الصَّحِيفَةِ فَنَشَرَهَا فَإِذَا فِيهَا: أَسْنَانُ الإِبِلِ وَإِذَا فِيهَا: الْمَدِينَةُ حَرَمٌ مِنْ عَيْرٍ إِلَى كَذَا فَمَنْ أَحْدَثَ فِيهَا حَدَثًا فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلاَئِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ لاَ يَقْبَلُ اللَّهُ مِنْهُ صَرْفًا وَلاَ عَدْلاً وَإِذَا فِيهِ: ذِمَّةُ الْمُسْلِمِينَ وَاحِدَةٌ يَسْعَى بِهَا أَدْنَاهُمْ فَمَنْ أَخْفَرَ مُسْلِمًا فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلاَئِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ لاَ يَقْبَلُ اللَّهُ مِنْهُ صَرْفًا وَلاَ عَدْلاً وَإِذَا فِيهَا: مَنْ وَالَى قَوْمًا بِغَيْرِ إِذْنِ مَوَالِيهِ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلاَئِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ لاَ يَقْبَلُ

اللَّهُ مِنْهُ صَرْفًا وَلاَ عَدْلاً أخرجه البخاري في: ٩٦ كتاب الاعتصام: ٥ باب ما يكره من التعمق والتنازع في العلم والغلوّ في الدين والبدع

868. Ali ﷺ berkhutbah di atas mimbar dari bata dengan bertopang pedang, di tangannya juga ada lembaran, lalu berkata: "Tidak ada kitab bagi kami selain kitab Allah dan yang di dalam lembaran ini, lalu dibuka lembaran itu, tiba-tiba di dalamnya tersebut gigi-gigi unta juga ada keterangan: 'Madinah adalah Tanah Haram mulai 'Air sampai sini, maka siapa yang mengadakan kejahatan (kerusuhan) di dalamnya, ia mendapat laknat Allah, Malaikat, dan semua manusia. Allah tidak akan menerima darinya yang wajib maupun yang sunnat. Di dalamnya ada juga: Hak kaum muslimin sama dapat dicapai oleh serendah rendah mereka, maka siapa yang melanggar hak seorang muslim ia mendapat laknat kutukan Allah, Malaikat dan semua manusia, Allah tidak akan menerima amal wajib dan sunnahnya.' Di dalamnya juga ada kalimat: 'Siapa yang berwali kepada suatu kaum tanpa izin dari maulanya, mendapat laknat Allah, Malaikat, dan semua manusia. Allah tidak akan menerima darinya amal yang wajib dan sunnahnya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-96, Kitab Berpegang Teguh bab ke-5, bab apa saja yang dibenci dari usaha mendalami sesuatu dan berselisih di dalam ilmu dan berlebih-lebihan dalam urusan agama dan bid'ah)

٨٦٩. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: لَوْ رَأَيْتُ الظِّبَاءَ بِالْمَدِينَةِ تَرْتَعُ مَا ذَعَرْتُهَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا بَيْنَ لابَتَيْهَا حَرَامٌ أخرجه البخاري في: ٢٩ كتاب فضائل المدينة: ٤ باب لابتى المدينة

869. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Andaikan aku melihat rusa bersantai di kota Madinah, maka aku tidak akan menggusarkannya, sebab Rasulullah ﷺ bersabda: 'Di antara kedua tanah lapang (tanah berbatu hitam) Madinah itu daerah Tanah Haram.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-29, Kitab Keutamaan-Keutamaan Madinah bab ke-4, bab dua tanah berbatu hitam di Madinah)

بَابُ التَّرْغِيبِ فِي سُكْنَى الْمَدِينَةِ وَالصَّبْرِ عَلَى لأْوَائِهَا

BAB: ANJURAN UNTUK TINGGAL DI MADINAH DAN BERSABAR DENGAN PENYAKIT DAN KESUKARANNYA

٨٧٠. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ حَبِّبْ إِلَيْنَا

الْمَدِينَةَ كَمَا حَبَّبْتَ إِلَيْنَا مَكَّةَ أَوْ أَشَدَّ وَانْقُلْ حُمَّاهَا إِلَى الْجُحْفَةِ اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي مُدِّنَا وَصَاعِنَا أخرجه البخاري في: ٨٠ كتاب الدعوات: ٤٣ باب الدعاء برفع الوباء والوجع

870. 'Aisyah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ berdo'a: 'Ya Allah, cintakan kepada kami kota Madinah sebagaimana Engkau mencintakan kami kota pada kota Makkah atau lebih dari itu, dan pindahkan demamnya ke Juhfah. Ya Allah, berkahilah untuk kami dalam setaip mud dan sha'nya (takaran-takaran).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-80, Kitab Do'a-Do'a bab ke-43, bab do'a meminta dihilangkan wabah dan penyakit)

بَابُ صِيَانَةِ الْمَدِينَةِ مِنْ دُخُولِ الطَّاعُونِ وَالدَّجَّالِ إِلَيْهَا

BAB: TERJAGANYA KOTA MADINAH DARI WABAH THA'UN DAN DAJJAL

٨٧١. حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَى أَنْقَابِ الْمَدِينَةِ مَلاَئِكَةٌ لاَ يَدْخُلُهَا الطَّاعُونُ وَلاَ الدَّجَّالُ أخرجه البخاري في: ٢٩ كتاب فضائل المدينة: ٩ باب لا يدخل الدجال المدينة

871. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Di atas setiap jalan masuk kota Madinah ada Malaikat, karena itu wabah tha'un dan Dajjal tidak akan bisa masuk ke Madinah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-29, Kitab Keutamaan-Keutamaan Madinah bab ke-9, bab Dajjal tidak bisa masuk Madinah)

بَابُ الْمَدِينَةِ تَنْفِي شِرَارِهَا

BAB: KOTA MADINAH DAPAT MENYINGKIRKAN KEBURUKANNYA

٨٧٢. حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُمِرْتُ بِقَرْيَةٍ تَأْكُلُ الْقُرَى يَقُولُونَ يَثْرِبُ وَهِيَ الْمَدِينَةُ تَنْفِي النَّاسَ كَمَا يَنْفِي الْكِيرُ خَبَثَ الْحَدِيدِ أخرجه البخاري في: ٢٩ كتاب فضائل المدينة: ٢ باب فضل المدينة وأنها تنفي الناس

872. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Aku diperintahkan untuk berhijrah ke dusun yang mengalahkan semua dusun, orang-orang menamakannya Yats-rib, yaitu kota yang dapat menyingkirkan orang yang tidak jujur, bagaikan api pengkaui besi dapat menyingkirkan karat besi.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-29, Kitab Keutamaan-Keutamaan Madinah bab ke-2, bab keutamaan Madinah dan ia menghapus kejelekan orang-orang)

٨٧٣. حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ أَعْرَابِيًّا بَايَعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الإِسْلاَمِ فَأَصَابَ الأَعْرَابِيَّ وَعْكٌ بِالْمَدِينَةِ فَأَتَى الأَعْرَابِيُّ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَقِلْنِي بَيْعَتِي فَأَبَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ جَاءَهُ فَقَالَ: أَقِلْنِي بَيْعَتِي فَأَبَى ثُمَّ جَاءَهُ فَقَالَ: أَقِلْنِي بَيْعَتِي فَأَبَى فَخَرَجَ الأَعْرَابِيُّ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا الْمَدِينَةُ كَالْكِيرِ تَنْفِي خَبَثَهَا وَيَنْصَعُ طِيبُهَا

أخرجه البخاري في: ٩٣ كتاب الأحكام: ٤٧ باب من بايع ثم استقال البيعة

873. Jabir bin Abdillah ﷺ berkata: "Seorang Badwi datang berbai'at kepada Nabi ﷺ untuk masuk Islam, tiba-tiba ia terkena malaria (demam) Madinah, maka ia datang kepada Nabi ﷺ dan berkata: 'Bebaskan aku dari bai'atku!' Rasulullah ﷺ menolak. Kemudian datang lagi dan berkata: 'Bebaskan aku dari bai'atku.' Nabi pun menolaknya. Kemudian datang lagi dan berkata: 'Bebaskan aku dari bai'atku!' Nabi pun menolaknya. Maka ia keluar dari Madinah. Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Kota Madinah bagaikan api tukang besi (pande), ia menyingkirkan segala karatnya hingga tinggal putih mengkilatnya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-23, Kitab Pakaian dan bab ke-24, bab pakaian berwarna putih)

٨٧٤. حَدِيْثُ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّهَا طَيْبَةُ تَنْفِي الْخَبَثَ كَمَا تَنْفِي النَّارُ خَبَثَ الْفِضَّةِ أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٤ سورة النساء: ١٥ باب فما لكم في المنافقين فئتين

874. Zaid bin Tsabit ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya Madinah ini penuh dengan kebaikan, bisa menyingkirkan segala yang busuk sebagaimana api menghilangkan karat perak.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab ke-15, bab mengapa ada dua kelompok dalam menghadapi orang-orang munafik)

بَابُ مَنْ أَرَادَ أَهْلَ الْمَدِينَةِ بِسُوءٍ أَذَابَهُ اللَّهُ

BAB: SIAPA YANG BERNIAT JAHAT TERHADAP PENDUDUK MADINAH PASTI DILEBURKAN OLEH ALLAH

٨٧٥. حَدِيْثُ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ يَكِيدُ أَهْلَ الْمَدِينَةِ أَحَدٌ إِلاَّ انْمَاعَ كَمَا يَنْمَاعُ الْمِلْحُ فِي الْمَاءِ أخرجه البخاري في: ٢٩ كتاب فضائل المدينة: ٧ باب إثم من كاد أهل المدينة

875. Sa'ad bin Abi Waqqash ﷺ berkata: "Aku telah mendengar Nabi ﷺ bersabda: 'Tiada seorang yang berbuat curang terhadap penduduk Madinah melainkan ia akan cair bagaikan cairnya garam dalam air.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-29, Kitab Keutamaan-Keutamaan Madinah bab ke-7, bab dosa orang yang menipu daya penduduk Madinah)

بَابُ التَّرْغِيبِ فِي الْمَدِينَةِ عِنْدَ فَتْحِ الْأَمْصَارِ

BAB: ANJURAN UNTUK KEMBALI KE MADINAH SESUDAH TERBUKANYA KOTA-KOTA YANG LAIN

٨٧٦. حَدِيْثُ سُفْيَانَ بْنِ أَبِي زُهَيْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: تُفْتَحُ الْيَمَنُ فَيَأْتِي قَوْمٌ يُبِسُّونَ فَيَتَحَمَّلُونَ بِأَهْلِهِمْ وَمَنْ أَطَاعَهُمْ وَالْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ وَتُفْتَحُ الشَّامُ فَيَأْتِي قَوْمٌ يُبِسُّونَ فَيَتَحَمَّلُونَ بِأَهْلِيهِمْ وَمَنْ أَطَاعَهُمْ وَالْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ وَتُفْتَحُ الْعِرَاقُ فَيَأْتِي قَوْمٌ يُبِسُّونَ فَيَتَحَمَّلُونَ بِأَهْلِيهِمْ وَمَنْ أَطَاعَهُمْ وَالْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ أخرجه البخاري في: ٢٩ كتاب فضائل المدينة: ٥ باب من رغب عن المدينة

876. Sufyan bin Abi Zuhair ﷺ berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Akan terbuka negeri Yaman, lalu akan pindah ke sana beberapa kaum dengan keluarga dan pengikutnya, padahal kota Madinah jauh lebih baik untuk mereka, Andaikan mereka mengetahui. Dan negeri Syam akan terkuasai, lalu beberapa kaum pindah ke sana membawa keluarga dan pengikut mereka, padahal kota Madinah

jauh lebih baik bagi mereka Andaikan mereka mengetahui, dan akan ditaklukkan negeri Iraq, lalu beberapa kaum pindah ke sana membawa keluarga dan pengikutnya, padahal kota Madinah jauh lebih baik bagi mereka Andaikan mereka mengetahui.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-29, Kitab Keutamaan-Keutamaan Madinah bab ke-5, bab orang yang membenci Madinah)

بَابُ فِي الْمَدِيْنَةِ حِيْنَ يَتْرُكُهَا أَهْلُهَا

BAB: KOTA MADINAH KETIKA DITINGGALKAN PENDUDUKNYA

٨٧٧. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يَتْرُكُونَ الْمَدِينَةَ عَلَى خَيْرِ مَا كَانَتْ لاَ يَغْشَاهَا إِلاَّ الْعَوَافِ، يُرِيدُ عَوَافِيَ السِّبَاعِ وَالطَّيْرِ وَآخِر مَنْ يَحْشَرُ رَاعِيَانِ مِنْ مُزَيْنَةَ يُرِيدَانِ الْمَدِينَةَ يَنْعَقَانِ بِغَنَمِهِمَا فَيَجِدَانِهَا وَحْشًا حَتَّى إِذَا بَلَغَ ثَنِيَّةَ الْوَدَاعِ خَرَّا عَلَى وُجُوهِهِمَا أخرجه البخاري في: ٢٩ كتاب فضائل المدينة: ٥ باب من رغب عن المدينة

877. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Mereka akan meninggalkan kota Madinah dengan kebaikan yang ada, tidak ada yang tinggal di sama kecuali penuntut rizki (atau binatang-binatang yang merasa aman dari gangguan manusia), dan yang paling terakhir ialah dua gembala dari Muzainah menuju ke Madinah. Mereka berdua menjerit memanggil-manggil kambingnya, tiba-tiba didapatkannya kosong (hanya binatang-binatang buas). Ketika mereka tiba di Tsaniyatal Wada', mereka berdua tersungkur di atas wajahnya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-29, Kitab Keutamaan-Keutamaan Madinah bab ke-5, bab orang yang membenci Madinah)

بَابُ مَا بَيْنَ الْقَبْرِ وَالْمِنبَرِ رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ

BAB: YANG BERADA DI ANTARA KUBURAN DAN MIMBAR ADALAH TAMAN DI ANTARA TAMAN-TAMAN SURGA

٨٧٨. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ الْمَازِنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا بَيْنَ بَيْتِي وَمِنْبَرِى رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ أخرجه البخاري في: ٢٠ كتاب فضل الصلاة في مسجد مكة والمدينة: ٥ باب فضل ما بين القبر والمنبر

878. Abdullah bin Zaid Al-Mazani ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Di antara rumahku dan mimbarku adalah salah satu kebun dari kebun-kebun surga.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-20, Kitab Keutamaan Shalat di Masjid Makkah dan Madinah bab ke-5, bab keutamaan tempat di antara kuburan Nabi dan mimbar)

٨٧٩. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا بَيْنَ بَيْتِي وَمِنْبَرِي رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ وَمِنْبَرِي عَلَى حَوْضِي أخرجه البخاري في: ٢٠ كتاب فضل الصلاة في مسجد مكة والمدينة: ٥ باب فضل ما بين القبر والمنبر

879. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Di antara rumahku dan mimbarku adalah kebun surga, sedang mimbarku terletak di atas telagaku (haudh).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-20, Kitab Keutamaan Shalat di Masjid Makkah dan Madinah bab ke-5, bab keutamaan tempat di antara kuburan Nabi dan mimbar)

بَابُ أُحُدٍ جَبَلٌ يُحِبُّنَا وَنُحِبُّهُ

BAB: GUNUNG UHUD CINTA KEPADA KAMI DAN KAMI JUGA CINTA KEPADANYA

٨٨٠. حَدِيْثُ أَبِي حُمَيْدٍ قَالَ: أَقْبَلْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ غَزْوَةِ تَبُوكَ حَتَّى إِذَا أَشْرَفْنَا عَلَى الْمَدِينَةِ قَالَ: هٰذِهِ طَابَةُ وَهٰذَا أُحُدٌ جَبَلٌ يُحِبُّنَا وَنُحِبُّهُ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ٨١ باب حدثنا يحيى بن بكير

880. Abu Humaid ﷺ berkata: "Ketika kami kembali bersama Nabi ﷺ dari perang Tabuk, tampaklah oleh kami kota Madinah, maka Nabi ﷺ bersabda: 'Ini thabah (Madinah) dan itu Uhud, gunung yang cinta kepada kami dan kami juga cinta kepadanya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-81, bab telah menceritakan kepada kami Yahya bin Bakir)

بَابُ فَضْلِ الصَّلَاةِ بِمَسْجِدَيْ مَكَّةَ وَالْمَدِينَةِ

BAB: FADHILAH SHALAT DI MASJID HARAM MAKKAH DAN MASJID NABAWI MADINAH

٨٨١. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلَاةٌ

فِي مَسْجِدِي هٰذَا خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ صَلاَةٍ فِيمَا سِوَاهُ إِلاَّ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ أخرجه البخاري في: ٢٠ كتاب فضل الصلاة في مسجد مكة والمدينة: ١ باب فضل الصلاة في مسجد مكة والمدينة

881. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Shalat di masjidku ini lebih baik dari seribu kali shalat di masjid lainya, kecuali Masjidil Haram (Makkah).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-20, Kitab Keutamaan Shalat di Masjid Makkah dan Madinah bab ke-1, bab keutamaan shalat di Masjid Makkah dan Madinah)

بَابُ لاَ تَشُدُّ الرِّحَالَ إِلاَّ إِلَى ثَلاَثَةِ مَسَاجِدِ

BAB: JANGAN DIKERAHKAN KENDARAAN KECUALI MENUJU TIGA MASJID

٨٨٢. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تُشَدُّ الرِّحَالُ إِلاَّ إِلَى ثَلاَثَةِ مَسَاجِدَ: الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَمَسْجِدِ الرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَسْجِدِ الأَقْصى أخرجه البخاري في: ٢٠ كتاب فضل الصلاة في مسجد مكة والمدينة: ١ باب فضل الصلاة في مسجد مكة والمدينة

882. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Jangan dikerahkan kendaraan kecuali menuju tiga masjid; Masjidil Haram (Makkah); dan Masjidir Rasul (Madinah); dan Masjidil Aqsha (Palestina).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-20, Kitab Keutamaan Shalat di Masjid Makkah dan Madinah bab ke-20, bab keutamaan shalat di masjid Makkah dan Madinah)

بَابُ فَضْلِ مَسْجِدِ قُبَاءٍ وَفَضْلِ الصَّلاَةِ فِيهِ وَزِيَارَتِهِ

BAB: KEUTAMAAN MASJID QUBA'; KEUTAMAAN SHALAT DI SANA DAN MENZIARAHINYA

٨٨٣. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْتِي قُبَاءً رَاكِبًا وَمَاشِيًا أخرجه البخاري في: ٢٠ كتاب فضل الصلاة في مسجد مكة والمدينة: ٤ باب إتيان مسجد قباء ماشيا وراكبا

883. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Nabi ﷺ selalu pergi ke masjid quba' dengan berkendaraan atau berjalan kaki." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-20, Kitab Keutamaan Shalat di Masjid Makkah dan Madinah bab ke-4, bab mendatangi Masjid Quba dengan berjalan kaki dan berkendaraan)

KITAB: NIKAH

٨٨٤. حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَنْ عَلْقَمَةَ قَالَ: كُنْتُ مَعَ عَبْدِ اللَّهِ فَلَقِيَهُ عُثْمَانُ بِمِنًى فَقَالَ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمنِ إِنَّ لِي إِلَيْكَ حَاجَةً فَخَلَيَا فَقَالَ عُثْمَانُ: هَلْ لَكَ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمنِ فِي أَنْ نُزَوِّجَكَ بِكْرًا تُذَكِّرُكَ مَا كُنْتَ تَعْهَدُ فَلَمَّا رَأَى عَبْدُ اللَّهِ أَنْ لَيْسَ لَهُ حَاجَةٌ إِلَى هذَا أَشَارَ إِلَيَّ فَقَالَ: يَا عَلْقَمَةُ فَانْتَهَيْتُ إِلَيْهِ وَهُوَ يَقُولُ: أَمَا لَئِنْ قُلْتَ ذَلِكَ لَقَدْ قَالَ لَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ أخرجه البخاري في: ٦٧ كتاب النكاح: ٢ باب قول صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: من استطاع منكم الباءة فليتزوج

884. Al-Qamah berkata: "Ketika aku bersama Abdullah bin Mas'ud di Mina, tiba-tiba bertemu dengan Usman, lalu dipanggil: 'Ya Aba Abdirrahman, aku ada keperluan denganmu.' Lalu keduanya berbisik, Usman berkata: 'Ya Aba Abdirrahman, sukakah engkau aku kawinkan dengan gadis untuk mengingatkan kembali masa mudamu dahulu.' Karena Abdullah bin Mas'ud tidak berhajat kawin, maka dia menunjuk kepadaku dan dipanggil: 'Ya Al-Qamah!' Maka aku datang kepadanya dan dia berkata: 'Jika engkau katakan begitu, maka Nabi ﷺ bersabda kepada kami: 'Hai para pemuda, siapa yang sanggup memikul tanggungjawab perkawinan, maka hendaklah kawin, dan siapa yang tidak sanggup, hendaknya berpuasa (menahan diri), karena itu lebih mampu menahan syahwat baginya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-68, Kitab Nikah bab ke-2, bab sabda Nabi, barang siapa di antara kalian yang mampu untuk menikah, maka menikahlah)

٨٨٥. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ ثَلاَثَةُ رَهْطٍ إِلَى بُيُوتِ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلُونَ عَنْ عِبَادَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا أُخْبِرُوا كَأَنَّهُمْ تَقَالُّوهَا فَقَالُوا: وَأَيْنَ نَحْنُ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ قَالَ أَحَدُهُمْ: أَمَّا أَنَا فَإِنِّي أُصَلِّي اللَّيْلَ أَبَدًا وَقَالَ آخَرُ: أَنَا أَصُومُ الدَّهْرَ وَلاَ أُفْطِرُ وَقَالَ آخَرُ: أَنَا أَعْتَزِلُ النِّسَاءَ فَلاَ أَتَزَوَّجُ أَبَدًا فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَنْتُمُ الَّذِينَ قُلْتُمْ كَذَا وَكَذَا أَمَا وَ اللَّهِ إِنِّي لأَخْشَاكُمْ لِلَّهِ وَأَتْقَاكُمْ لَهُ لكِنِّي أَصُومُ وَأُفْطِرُ وَأُصَلِّي وَأَرْقُدُ وَأَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ فَمَنْ رَغِبَ عَنْ سُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي أخرجه البخاري في: ٦٧ كتاب النكاح: ١ باب الترغيب في النكاح

885. Anas bin Malik ﷺ berkata: "Telah datang tiga orang ke rumah isteri Nabi ﷺ untuk menanyakan ibadah Nabi ﷺ, kemudian sesudah diberitahu, mereka menganggap amal Nabi sedikit, namun mereka berkata: 'Apalah kami jika dibanding dengan Nabi ﷺ yang telah diamapuni semua dosanya yang lalu dan yang akan datang.' Lalu yang satu berkata: 'Aku akan bangun semalam suntuk untuk shalat selamanya.' Yang kedua berkata: 'Aku akan puasa selama hidup dan tidak akan berhenti.' Ketiga berkata: 'Aku akan menjauhi wanita dan tidak akan kawin untuk selamanya.' Kemudian Nabi ﷺ datang dan bertanya kepada mereka: 'Benarkah kalian berkata begini dan begitu; Ingatlah! Demi Allah, akulah yang lebih takut kepada Allah daripada kalian, dan lebih taqwa kepada Allah, tetapi aku puasa dan berbuka (tidak puasa), shalat malam dan tidur, dan aku pun kawin dengan wanita, maka siapa tidak suka kepada sunnahku, berarti bukan termasuk ummatku.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-67, Kitab Nikah bab ke-1, bab anjuran untuk menikah)

٨٨٦. حَدِيْثُ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ رَدَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى عُثْمَانَ بْنِ مَظْعُونٍ التَّبَتُّلَ وَلَوْ أَذِنَ لَهُ لاَخْتَصَيْنَا أخرجه البخاري في: ٦٧ كتاب النكاح: ٨ باب ما يكره من التبتل والخصاء

886. Sa'ad bin Abi Waqqash ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ telah menolak Usman bin Mazh'un untuk hidup membujang, dan seandainya beliau mengizinkan, tentu kami telah mengebiri diri sendiri." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-67, Kitab Nikah bab ke-8, bab apa yang dibenci dari membujang dan dikebiri)

بَابُ نِكَاحِ الْمُتْعَةِ وَبَيَانِ أَنَّهُ أُبِيحَ ثُمَّ نُسِخَ ثُمَّ أُبِيحَ ثُمَّ نُسِخَ وَاسْتَقَرَّ تَحْرِيمُهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

BAB: NIKAH *MUT'AH* PERNAH DIIZINKAN KEMUDIAN *MANSUKH* HINGGA HARI KIAMAT

٨٨٧. حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا نَغْزُو مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَيْسَ مَعَنَا نِسَاءٌ فَقُلْنَا: أَلاَ نَخْتَصِي فَنَهَانَا عَنْ ذٰلِكَ فَرَخَّصَ لَنَا بَعْدَ ذٰلِكَ أَنْ نَتَزَوَّجَ الْمَرْأَةَ بِالثَّوْبِ ثُمَّ قَرَأَ (يأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لاَ تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ) أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٥ سورة المائدة: ٩ باب لا تحرموا طيبات ما أحل الله لكم

887. Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkata: "Kami pergi perang bersama Nabi ﷺ dan tidak membawa isteri, kemudian kami minta izin untuk mengebiri diri sendiri, maka dilarang oleh Nabi ﷺ dan diizinkan untuk kawin sementara kepada wanita dengan mahar baju atau lainnya. Kemudian membaca ayat: 'Hai orang yang beriman, janganlah kalian mengharamkan hal-hal yang baik yang dihalalkan Allah bagi kamu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab ke-9, bab janganlah kalian mengharamkan hal-hal baik yang Allah halalkan bagi kalian)

٨٨٨. حَدِيثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ وَسَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ قَالاَ: كُنَّا فِي جَيْشٍ فَأَتَانَا رَسُولُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّهُ قَدْ أُذِنَ لَكُمْ أَنْ تَسْتَمْتِعُوا فَاسْتَمْتِعُوا أخرجه البخاري في: ٦٧ كتاب النكاح: ٣١ باب نهى رسول الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عن نكاح المتعة آخرا

888. Jabir bin Abdullah dan Salamah bin Al-Akwa' ﷺ keduanya berkata: "Ketika kami dalam peperangan, tiba-tiba datang utusan Rasulullah ﷺ mengabarkan kepada kami: 'Sungguh telah diizinkan bagi kamu untuk nikah mut'ah (nikah sementara) maka laksanakanlah!'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-67, Kitab Nikah bab ke-31, bab Rasulullah akhirnya melarang nikah mut'ah)

٨٨٩. حَدِيثُ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ نَهى عَنْ مُتْعَةِ النِّسَاءَ يَوْمَ خَيْبَرَ وَعَنْ أَكْلِ الْحُمُرِ الإِنْسِيَّةِ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ٣٨ باب غزوة خيبر

889. Ali bin Abi Thalib ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ telah melarang nikah mut'ah (kawin sementara waktu) pada waktu perang Khaibar, dan juga melarang makan daging himar peliharaan." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-38, bab Perang Khaibar)

بَابُ تَحْرِيمِ الْجَمْعِ بَيْنَ الْمَرْأَةِ وَعَمَّتِهَا أَوْ خَالَتِهَا فِي النِّكَاحِ

BAB: HARAMNYA MENIKAHI SEORANG WANITA DENGAN BIBINYA SEKALIGUS DARI PIHAK AYAH ATAU IBU

٨٩٠. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يُجْمَعُ بَيْنَ الْمَرْأَةِ وَعَمَّتِهَا وَلاَ بَيْنَ الْمَرْأَةِ وَخَالَتِهَا أخرجه البخاري في: ٦٧ كتاب النكاح: ٢٧ باب لا تنكح المرأة على عمتها

890. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Tidak boleh dikumpulkan (dimadu) isteri dengan saudaranya atau dengan bibinya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-67, Kitab Nikah bab ke-27, bab janganlah menikahi seorang perempuan di atas pernikahan bibinya)

بَابُ تَحْرِيمِ نِكَاحِ الْمُحْرِمِ وَكَرَاهَةِ خِطْبَتِهِ

BAB: HARAM MENIKAH BAGI ORANG YANG SEDANG IHRAM DAN MAKRUH LAMARANNYA

٨٩١. حَدِيْثُ ابْنُ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَزَوَّجَ مَيْمُونَةَ وَهُوَ مُحْرِمٌ أخرجه البخاري في: ٢٨ كتاب جزاء الصيد: ١٢ باب تزويج المحرم

891. Ibnu Abbas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ menikah dengan Maimunah ketika sedang ihram." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-28, Kitab Hukum Berburu bab ke-12, bab menikahkan orang yang berihram)

Maimunah berkata bahwa Nabi menikahinya sesudah tahallul, dalam keadaan tidak ihram.

بَابُ تَحْرِيمِ الْخِطْبَةِ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ حَتَّى يَأْذَنَ أَوْ يَتْرُكَ

BAB: ORANG YANG IHRAM HARAM MENIKAH DAN MAKRUH MEMINANG KETIKA IHRAM

٨٩٢. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ كَانَ يَقُولُ: نَهى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَبِيعَ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ وَلاَ يَخْطُبَ الرَّجُلُ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ حَتَّى يَتْرُكَ الْخَاطِبُ قَبْلَهُ أَوْ يَأْذَنَ لَهُ الْخَاطِبُ أخرجه البخاري في: ٦٧ كتاب النكاح: ٤٥ باب لا يخطب على خطبة أخيه حتى ينكح أو يدع

892. Ibnu Umar ﷻ berkata: "Nabi ﷺ melarang seseorang menjual karena menyaingi jualan saudaranya, juga melarang meminang untuk menyaingi pinangan saudaranya, sampai ditinggal atau diizinkan oleh peminang pertama." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-67, Kitab Nikah bab ke-45, bab tidak boleh meminang pinangan saudaranya sampai ia menikahinya atau meninggalkannya)

بَابُ تَحْرِيمِ نِكَاحِ الشِّغَارِ وَبُطْلاَنِهِ

BAB: HARAM NIKAH SYIGHAR (TUKAR PERKAWINAN TANPA MAHAR) DAN PERNIKAHANNYA DIANGGAP BATAL

٨٩٣. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهى عَنِ الشِّغَارِ الشِّغَارُ أَنْ يُزَوِّجَ الرَّجُلُ ابْنَتَهُ عَلَى أَنْ يُزَوِّجَهُ الآخَرُ ابْنَتَهُ لَيْسَ بَيْنَهُمَا صَدَاقٌ أخرجه البخاري في: ٦٧ كتاب النكاح: ٢٧ باب الشغار

893. Ibnu Umar ﷻ berkata: "Rasulullah ﷺ melarang nikah syighar. Syighar yaitu seseorang mengawinkan putrinya, dengan syarat orang itu juga mengawinkan dia pada putrinya tanpa mahar antara keduanya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-67, Kitab Nikah bab ke-27, bab syighar)

بَابُ الْوَفَاءِ بِالشُّرُوطِ فِي النِّكَاحِ

BAB: MEMENUHI SYARAT-SYARAT DALAM PERNIKAHAN

٨٩٤. حَدِيْثُ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ: أَحَقُّ الشُّرُوطِ أَنْ تُوفُوا بِهِ مَا اسْتَحْلَلْتُمْ بِهِ الْفُرُوجَ أخرجه البخاري في: ٥٤ كتاب الشروط: ٦ باب الشروط في المهر عند عقدة النكاح

894. Uqbah bin Amir ra berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Syarat yang layak (harus) ditepati ialah diadakan mahar untuk menghalalkan farji (yakni dalam perkawinan).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-54, Kitab Syarat-Syarat bab ke-6, bab syarat-syarat dalam mahar ketika akad nikah)

بَابُ اسْتِئْذَانِ الثَّيِّبِ فِي النِّكَاحِ بِالنُّطْقِ وَالْبِكْرِ بِالسُّكُوتِ

BAB: JANDA HARUS DIMINTA IZINNYA, SEDANGKAN GADIS CUKUP DENGAN DIAM

٨٩٥. حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تُنْكَحُ الأَيِّمُ حَتَّى تُسْتَأْمَرَ وَلاَ تُنْكَحُ الْبِكْرُ حَتَّى تُسْتَأْذَنَ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَكَيْفَ إِذْنُهَا قَالَ: أَنْ تَسْكُتَ أخرجه البخاري في: ٦٧ كتاب النكاح: ٤١ باب لا يُنكِح الأب وغيره البكر والثيب إلا برضاها

895. Abu Hurairah ra berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Seorang janda tidak bisa dinikahkan sampai dimintai pendapatnya dan gadis tidak dinikahkan sampai dimintai izinnya.' Sahabat bertanya: 'Ya Rasulullah, bagaimana izinnya?' Nabi ﷺ menjawab: 'Ketika ia diam.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-67, Kitab Nikah bab ke-41, bab seorang ayah tidak boleh menikahkan anaknya baik gadis ataupun janda kecuali dengan ridhanya)

٨٩٦. حَدِيثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ يُسْتَأْمَرُ النِّسَاءُ فِي أَبْضَاعِهِنَّ قَالَ: نَعَمْ قُلْتُ: فَإِنَّ الْبِكْرَ تُسْتَأْمَرُ فَتَسْتَحِي فَتَسْكُتُ قَالَ: سُكَاتُهَا إِذْنُهَا أخرجه البخاري في: ٨٩ كتاب الإكراه: ٣ باب لا يجوز نكاح المكره

896. 'Aisyah ra berkata: "Ya Rasulullah, wanita harus diminta izinnya dalam perkawinannya?" Nabi ﷺ menjawab: "Ya." Ditanya lagi: "Bukankah gadis akan malu jika ditanya dan dia hanya bisa diam." Nabi ﷺ menjawab: "Diam itu berarti setuju." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-89, Kitab Tentang Paksaan bab ke-3, bab tidak boleh menikahkan orang yang terpaksa)

بَابُ تَزْوِيجِ الأَبِ الْبِكْرَ الصَّغِيرَةَ

BAB: BAPAK BERHAK MENIKAHKAN ANAK GADISNYA YANG MASIH KECIL

٨٩٧. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: تَزَوَّجَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا بِنْتُ سِتِّ سِنِينَ فَقَدِمْنَا الْمَدِينَةَ فَنَزَلْنَا فِي بَنِي الْحَارِثِ بْنِ خَزْرَجٍ فَوُعِكْتُ فَتَمَرَّقَ شَعَرِي فَوَفَى جُمَيْمَةً فَأَتَتْنِي أُمِّي أُمُّ رُومَانَ وَإِنِّي لَفِي أُرْجُوحَةٍ وَمَعِي صَوَاحِبُ لِي فَصَرَخَتْ بِي فَأَتَيْتُهَا لاَ أَدْرِي مَا تُرِيدُ بِي فَأَخَذَتْ بِيَدِي حَتَّى أَوْقَفَتْنِي عَلَى بَابِ الدَّارِ وَإِنِّي لأُنْهِجُ حَتَّى سَكَنَ بَعْضُ نَفَسِي ثُمَّ أَخَذَتْ شَيْئًا مِنْ مَاءٍ فَمَسَحَتْ بِهِ وَجْهِي وَرَأْسِي ثُمَّ أَدْخَلَتْنِي الدَّارَ فَإِذَا نِسْوَةٌ مِنَ الأَنْصَارِ فِي الْبَيْتِ، فَقُلْنَ: عَلَى الْخَيْرِ وَالْبَرَكَةِ وَعَلَى خَيْرِ طَائِرٍ فَأَسْلَمَتْنِي إِلَيْهِنَّ فَأَصْلَحْنَ مِنْ شَأْنِي فَلَمْ يَرُعْنِي إِلاَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضُحًى فَأَسْلَمَتْنِي إِلَيْهِ وَأَنَا يَوْمَئِذٍ بِنْتُ تِسْعِ سِنِينَ أخرجه البخاري في: ٦٣ كتاب مناقب الأنصار: ٤٤ باب تزويج النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عائشة

897. 'Aisyah ﵂ berkata: "Aku dinikahkan kepada Nabi ﷺ pada usia enam tahun, maka kami berangkat ke Madinah, tinggal di Banil Harits dari suku Khazraj, kemudian aku sakit panas sampai rambutku rontok dan hanya tersisa jummah (rambut yang sampai bahu), dan ketika aku sedang bermain ayunan bersama kawan-kawanku, ibuku Ummu Ruman berteriak memanggilku, maka aku segera lari kepadanya. Kemudian tanganku dipegang dan nafasku masih tersengal-sengal sampai tenang. Kemudian ibuku mengusap wajah dan kepalaku, lalu aku dibawa masuk ke rumah. Tiba-tiba di rumah sudah banyak wanita Anshar, dan mereka memberi selamat kepadaku: 'Semoga mendapatkan kebaikan dan berkah, semoga mendapatkan kebaikan dan berkah.' Lalu ibu menyerahkan aku kepada mereka dan mereka menghiasku. Aku tidak menyangka tiba-tiba Rasulullah masuk kepadaku pada waktu Dhuha, lalu mereka menyerahkan aku kepada Nabi ﷺ, ketika itu aku berusia sembilan tahun.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-63, Kitab Keutamaan-Keutamaan Kaum Anshar bab ke-44, bab Nabi menikahi Aisyah)

بَابُ الصَّدَاقِ وَجَوَازِ كَوْنِهِ تَعْلِيمَ قُرْآنٍ وَخَاتَمَ حَدِيدٍ وَغَيْرِ ذَلِكَ مِنْ قَلِيلٍ وَكَثِيرٍ وَاسْتِحْبَابِ كَوْنِهِ خَمْسَمِائَةِ دِرْهَمٍ لِمَنْ لاَ يُجْحِفُ بِهِ

BAB: MAHAR BOLEH DALAM BENTUK MENGAJAR AL-QUR'AN, CINCIN BESI, ATAU DALAM BENTUK LAINNYA, BAIK SEDIKIT ATAU BANYAK

٨٩٨. حَدِيْثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ أَنَّ امْرَأَةً جَاءَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ جِئْتُ لأَهَبَ لَكَ نَفْسِي فَنَظَرَ إِلَيْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَعَّدَ النَّظَرَ إِلَيْهَا وَصَوَّبَهُ ثُمَّ طَأْطَأَ رَأْسَهُ فَلَمَّا رَأَتِ الْمَرْأَةُ أَنَّهُ لَمْ يَقْضِ فِيهَا شَيْئًا جَلَسَتْ فَقَامَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِهِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكَ بِهَا حَاجَةٌ فَزَوِّجْنِيهَا فَقَالَ: هَلْ عِنْدَكَ مِنْ شَيْءٍ فَقَالَ: لاَ وَ اللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: اذْهَبْ إِلَى أَهْلِكَ فَانْظُرْ هَلْ تَجِدُ شَيْئًا فَذَهَبَ ثُمَّ رَجَعَ فَقَالَ لاَ وَ اللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا وَجَدْتُ شَيْئًا قَالَ: انْظُرْ وَلَوْ خَاتَمًا مِنْ حَدِيدٍ فَذَهَبَ ثُمَّ رَجَعَ فَقَالَ: لاَ وَ اللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَلاَ خَاتَمًا مِنْ حَدِيدٍ وَلكِنْ هذَا إِزَارِي (قَالَ سَهْلٌ مَالَهُ رِدَاءٌ) فَلَهَا نِصْفُهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا تَصْنَعُ بِإِزَارِكَ إِنْ لَبِسْتَهُ لَمْ يَكُنْ عَلَيْهَا مِنْهُ شَيْءٌ وَإِنْ لَبِسَتْهُ لَمْ يَكُنْ عَلَيْكَ شَيْءٌ فَجَلَسَ الرَّجُلُ حَتَّى طَالَ مَجْلِسُهُ ثُمَّ قَامَ فَرَآهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُوَلِّيًا فَأَمَرَ بِهِ فَدُعِيَ فَلَمَّا جَاءَ قَالَ: مَاذَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ قَالَ: مَعِي سُورَةُ كَذَا وَسُورَةُ كَذَا وَسُورَة كَذَا عَدَّهَا قَالَ: أَتَقْرَؤُهُنَّ عَنْ ظَهْرِ قَلْبِكَ قَالَ: نَعَمْ قَالَ: اذْهَبْ فَقَدْ مَلَّكْتُكَهَا بِمَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ أخرجه البخاري في: ٦٦ كتاب فضائل القرآن: ٢٢ باب القراءة عن ظهر قلب

898. Sahl bin Sa'ad As-Sa'idi ﷺ berkata: "Ada seorang wanita yang datang kepada Nabi ﷺ dan berkata: 'Aku datang untuk menyerahkan diriku kepadamu.' Maka Nabi ﷺ melihat wanita itu sepuasnya kemudian menundukkan kepalanya. Ketika wanita itu merasa bahwa Nabi ﷺ tidak berhajat padanya, maka ia duduk. Lalu ada seorang sahabat yang berdiri dan berkata: 'Ya Rasulullah, jika engkau tidak berhajat padanya, maka kawinkanlah denganku.' Nabi ﷺ bertanya kepadanya: 'Apakah engkau mempunyai sesuatu?' Jawabnya: 'Tidak, demi Allah ya Rasulullah.' Nabi ﷺ bersabda: 'Pulanglah ke rumahmu

cari sesuatu (untuk mahar).' Maka ia kembali dari rumahnya dan berkata: 'Demi Allah, tidak ada apa-apa ya Rasulullah.' Nabi ﷺ bersabda: 'Carilah, meskipun cincin besi.' Maka pulanglah ia dan kembali lagi berkata: 'Demi Allah, tidak ada apa-apa ya Rasulullah, meskipun cincin besi, tetapi aku mempunyai sarung ini, separuh bisa untuknya.' Nabi ﷺ bertanya: 'Apa yang akan engkau lakukan terhadap kain itu, jika engkau pakai dia tidak bisa memakai, dan jika ia yang memakai engkau pun tidak memakai apa-apa.' Beberapa saat lelaki itu duduk, kemudian bangun. Ketika ketika Nabi ﷺ melihatnya akan pergi, dipanggil kembali dan ditanya: 'Apa yang engkau hafal sebagian dari Al-Qur'an?' Jawabnya: 'Aku hafal surat ini dan itu.' Beberapa surat yang disebutnya. Ditanya oleh Nabi ﷺ: 'Apakah engkau benar-benar hafal?' Jawabnya: 'Ya.' Lalu Nabi ﷺ bersabda: 'Bawalah wanita itu, maka aku telah mengawinkan engkau dengan mahar apa yang engkau hafal dari Al-Qur'an.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-66, Kitab Keutamaan-Keutamaan Al-Qur'an bab ke-22, bab membaca dari hafalan)

٨٩٩. حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى عَلَى عَبْدِ الرَّحْمنِ بْنِ عَوْفٍ، أَثَرَ صُفْرَةٍ قَالَ: مَا هذَا قَالَ: إِنِّي تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً عَلَى وَزْنِ نَوَاةٍ مِنْ ذَهَبٍ قَالَ: بَارَكَ اللَّهُ لَكَ أَوْلِمْ وَلَوْ بِشَاةٍ أخرجه البخاري في: ٦٧ كتاب النكاح: ٥٦ باب كيف يدعى للمتزوج

899. Anas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ melihat Abdurrahman bin Auf dengan bekas warna pacar yang kuning di tangannya, maka Nabi ﷺ bertanya: 'Apakah itu?' Jawabnya: 'Aku kawin dengan wanita dengan mahar seberat biji kurma emas.' Rasulullah ﷺ berdo'a: 'Semoga Allah memberkahi perkawinanmu, buatlah walimah meskipun hanya menyembelih seekor kambing.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-67, Kitab Nikah bab ke-56, bab mendo'akan orang yang menikah)

باب فضيلة إعتاقه أمته ثم يتزوجها

BAB: MEMERDEKAKAN BUDAK WANITA KEMUDIAN MENIKAHINYA

٩٠٠. حَدِيْثُ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَزَا خَيْبَرَ فَصَلَّيْنَا عِنْدَهَا

صَلاَةَ الْغَدَاةِ بِغَلَسٍ فَرَكِبَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَكِبَ أَبُو طَلْحَةَ وَأَنَا رَدِيفُ أَبِي طَلْحَةَ فَأَجْرَى نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي زُقَاقِ خَيْبَرَ وَأَنَّ رُكْبَتِي لَتَمَسُّ فَخِذَ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ حَسَرَ الإِزَارَ عَنْ فَخِذِهِ حَتَّى إِنِّي أَنْظُرُ إِلَى بَيَاضِ فَخِذِ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا دَخَلَ الْقَرْيَةَ قَالَ: اللَّهُ أَكْبَرُ خَرِبَتْ خَيْبَرُ إِنَّا إِذَا نَزَلْنَا بِسَاحَةِ قَوْمٍ فَسَاءَ صَبَاحُ الْمُنْذَرِينَ قَالَهَا ثَلاَثًا قَالَ: وَخَرَجَ الْقَوْمُ إِلَى أَعْمَالِهِمْ فَقَالُوا: مُحَمَّدٌ وَالْخَمِيسُ (يَعْنِي الْجَيْشَ) قَالَ: فَأَصَبْنَاهَا عَنْوَةً فَجُمِعَ السَّبْيُ فَجَاءَ دِحْيَةُ فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ أَعْطِنِي جَارِيَةً مِنَ السَّبْيِ قَالَ: اذْهَبْ فَخُذْ جَارِيَةً فَأَخَذَ صَفِيَّةَ بِنْتَ حُيَيٍّ فَجَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ أَعْطَيْتَ دِحْيَةَ صَفِيَّةَ بِنْتَ حُيَيٍّ سَيِّدَةَ قُرَيْظَةَ وَالنَّضِيرِ لاَ تَصْلُحُ إِلاَّ لَكَ قَالَ: ادْعُوهُ بِهَا فَجَاءَ بِهَا فَلَمَّا نَظَرَ إِلَيْهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خُذْ جَارِيَةً مِنَ السَّبْيِ غَيْرَهَا قَالَ: فَأَعْتَقَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَزَوَّجَهَافَقَالَ لَهُ ثَابِتٌ: يَا أَبَا حَمْزَةَ مَا أَصْدَقَهَا قَالَ: نَفْسَهَا أَعْتَقَهَا وَتَزَوَّجَهَا حَتَّى إِذَا كَانَ بِالطَّرِيقِ جَهَّزَتْهَا لَهُ أُمُّ سُلَيْمٍ فَأَهْدَتْهَا لَهُ مِنَ اللَّيْلِ فَأَصْبَحَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَرُوسًا فَقَالَ: مَنْ كَانَ عِنْدَهُ شَيْءٌ فَلْيَجِئْ بِهِ وَبَسَطَ نِطَعًا فَجَعَلَ الرَّجُلُ يَجِيءُ بِالتَّمْرِ وَجَعَلَ الرَّجُلُ يَجِيءُ بِالسَّمْنِ (قَالَ وَأَحْسِبُهُ قَدْ ذَكَرَ السَّوِيقَ) قَالَ: فَحَاسُوا حَيْسًا فَكَانَتْ وَلِيمَةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ١٢ باب ما يذكر في الفخذ

900. Anas ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ berangkat ke perang Khaibar, maka kami shalat subuh tepat pada waktunya yang masih gelap, kemudian Nabi ﷺ dan Abu Thalhah langsung berangkat sedang aku membonceng Abu Thalhah, maka Nabi ﷺ menjalankan kendaraannya di gang-gang Khaibar. Karena rapatnya orang berjalan sampai lututku menyentuh paha Nabi ﷺ, kemudian Nabi ﷺ menyingsingkan kain dari pahanya sampai aku bisa melihat putihnya paha Nabi ﷺ. Ketika telah masuk dusun Khaibar, beliau membaca: 'Allahu akbar! Khaibar pasti hancur! Bila kami masuk ke daerah suatu kaum, maka rusaklah keadaan orang yang telah diperingatkan (dibaca tiga kali).' Maka keluarlah penduduk Khaibar menuju pekerjaan mereka, tiba-tiba mereka berkata: 'Itu Muhammad dan tentaranya.' Lalu kami menyerang Khaibar dengan keras, sampai dikumpulkan para tawanan. Kemudian datanglah Dihyah dan berkata: 'Ya Rasulullah, berikan

kepadaku budak wanita dari tawanan.' Nabi ﷺ menjawab: 'Pergilah dan ambillah seorang budak wanita.' Maka ia mengambil Shafiyah binti Huyai. Lalu datang seseorang kepada Nabi ﷺ dan berkata: 'Ya Rasulullah, engkau berikan Shafiyah kepada Dihyah, padahal ia wanita termulia di antara Bani Quraizhah dan Nadhir. Dia tidak layak kecuali untukmu.' Maka Nabi ﷺ menyuruh dipanggilkan Dihyah dan Shafiyah. Kemudian setelah dilihat oleh Nabi ﷺ beliau bersabda kepada Dihyah: 'Engkau ambil yang lainnya.' Lalu Nabi ﷺ memerdekakan Shafiyah dan mengawininya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-12, bab keterangan yang disebutkan tentang paha)

Tsabit bertanya kepada Anas: 'Hai Abu Hamzah, apakah maharnya?' Jawabnya: 'Dirinya! Memerdekakannya lalu mengawininya.' Di tengah perjalanan, Shafiyah dirias oleh Ummu Sulaim, lalu diserahkan kepada Nabi ﷺ pada malamnya, sehingga Nabi ﷺ bagung pagi sebagai pengantin, lalu bersabda: 'Siapa yang mempunyai sesuatu bawalah kemari.' Lalu dibentangkanlah tilam, dan orang-orang datang membawa kurma, samin, dan tepung. Lalu dibuatlah hais (yaitu makanan yang dibuat dari kurma, samin, dan tepung), dan itulah walimah Rasulullah ﷺ." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-12, bab keterangan yang disebutkan tentang paha)

٩٠١. حَدِيْثُ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَتْ لَهُ جَارِيَةٌ فَعَالَهَا فَأَحْسَنَ إِلَيْهَا، ثُمَّ أَعْتَقَهَا، وَتَزَوَّجَهَا، كَانَ لَهُ أَجْرَانِ

أخرجه البخاري في: ٤٩ كتاب العتق: ١٤ باب فضل من أدب جاريته وعلمها

901. Abu Musa ؓ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Siapa yang memiliki hamba wanita, lalu dipelihara dengan baik, kemudian dimerdekakan dan dinikahi, maka ia mendapat pahala dua kali lipat.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-49, Kitab Memerdekakan Hamba Sahaya bab ke-14, bab keutamaan bagi siapa yang mendidik hamba sahaya perempuannya dan mengajarinya)

بَابُ زَوَاجِ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ وَنُزُولِ الْحِجَابِ وَإِثْبَاتِ وَلِيمَةِ الْعُرْسِ

BAB: PERKAWINAN NABI ﷺ DENGAN ZAINAB BINTI JAHSI DAN TURUNNYA AYAT HIJAB DAN KETENTUAN WALIMAH PENGANTIN

٩٠٢. حَدِيثُ أَنَسٍ، قَالَ: مَا أَوْلَمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَلَى شَيْءٍ مِنْ نِسَائِهِ

مَا أَوْلَمَ عَلَى زَيْنَبَ، أَوْلَمَ بِشَاةٍ أخرجه البخاري في: ٦٧ كتاب النكاح: ٦٨ باب الوليمة ولو بشاة

902. Anas ﷺ berkata: "Nabi tidak pernah membuat walimah atas salah satu istrinya sebagaimana yang dibuatnya untuk Zainab, beliau mengadakan walimah dengan menyembelih satu kambing." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-67, Kitab Nikah bab ke-68, bab walimah walaupun hanya dengan seekor domba)

٩٠٣. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا تَزَوَّجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَيْنَبَ ابْنَةَ جَحْشٍ، دَعَا الْقَوْمَ فَطَعِمُوا، ثُمَّ جَلَسُوا يَتَحَدَّثُونَ، وَإِذَا هُوَ كَأَنَّهُ يَتَهَيَّأُ لِلْقِيَامِ، فَلَمْ يَقُومُوا، فَلَمَّا رَأَى ذَلِكَ قَامَ؛ فَلَمَّا قَامَ، قَامَ مَنْ قَامَ، وَقَعَدَ ثَلاَثَةُ نَفَرٍ، فَجَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لِيَدْخُلَ، فَإِذَا الْقَوْمُ جُلُوسٌ؛ ثُمَّ إِنَّهُمْ قَامُوا، فَانْطَلَقْتُ فَجِئْتُ فَأَخْبَرْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُمْ قَدِ انْطَلَقُوا؛ فَجَاءَ حَتَّى دَخَلَ، فَذَهَبْتُ أَدْخُلُ، فَأَلْقَى الْحِجَابَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ؛ فَأَنْزَلَ اللَّهُ (يأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لاَ تَدْخُلُوا بُيُوتَ النَّبِيِّ) الآية أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٣٣ سورة الأحزاب: ٨ باب قوله (لا تدخلوا بيوت النبي) الآية

903. Anas bin Malik ﷺ berkata: "Ketika Nabi ﷺ menikah dengan Zainab binti Jahsy ﷺ beliau mengundang kaumnya dan makan-makan kemudian mereka duduk bercakap-cakap, sedang Nabi ﷺ bersiap untuk bangun, tetapi mereka tidak juga bangun. Ketika melihat keadaan mereka, Nabi ﷺ segera berdiri, dan berdirilah beberapa orang, hingga tinggal tiga orang. Kemudian Nabi ﷺ datang kembali untuk masuk pada isterinya, tetapi orang-orang masih duduk sampai Nabi ﷺ tidak jadi masuk. Lalu mereka keluar dan segera aku pergi memberitahu kepada Nabi ﷺ bahwa mereka telah bubar, maka datanglah Nabi ﷺ dan masuk. Ketika aku akan masuk, Nabi ﷺ memasang tabir antaraku dengannya, dan Allah menurunkan ayat: 'Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian masuk rumah-rumah Nabi ﷺ...(Al-Ahzaab 53).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab ke-8, bab firman Allah : Janglah kalian masuk rumah-rumah Nabi Al-Ayat)

٩٠٤. حَدِيْثُ أَنَسٍ قَالَ: أَنَا أَعْلَمُ النَّاسِ بِالْحِجَابِ؛ كَانَ أُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ يَسْأَلُنِي عَنْهُ؛ أَصْبَحَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَرُوسًا بِزَيْنَبَ ابْنَةِ جَحْشٍ، وَكَانَ

تَزَوَّجَهَا بِالمَدِينَةِ، فَدَعَا النَّاسَ لِلطَّعَامِ بَعْدَ ارْتِفَاعِ النَّهَارِ، فَجَلَسَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَجَلَسَ مَعَهُ رِجَالٌ، بَعْدَ مَا قَامَ الْقَوْمُ، حَتَّى قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَمَشَى وَمَشَيْتُ مَعَهُ، حَتَّى بَلَغَ بَابَ حُجْرَةِ عَائِشَةَ، ثُمَّ ظَنَّ أَنَّهُمْ خَرَجُوا، فَرَجَعْتُ مَعَهُ فَإِذَا هُمْ جُلُوسٌ مَكَانَهُمْ؛ فَرَجَعَ وَرَجَعْتُ مَعَهُ الثَّانِيَةَ حَتَّى بَلَغَ بَابَ حُجْرَةِ عَائِشَةَ؛ فَرَجَعَ وَرَجَعْتُ مَعَهُ، فَإِذَا هُمْ قَدْ قَامُوا؛ فَضَرَبَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ سِتْرًا، وَأُنْزِلَ الْحِجَابُ أخرجه البخاري في: ٧٠ كتاب الأطعمة: ٥٩ باب قول الله تعالى (فإذا طعمتم فانتشروا)

904. Anas ﷺ berkata: "Akulah yang lebih mengetahui soal hijab yang telah ditanyakan oleh Ubay bin Ka'ab. Ketika Rasulullah ﷺ menjadi pengantin dengan Zainab binti Jahsy dan perkawinan itu di Madinah, maka Nabi ﷺ mengundang orang-orang untuk makan-makan sesudah matahari naik agak tinggi, kemudian Nabi ﷺ duduk bersama beberapa orang sesudah bubar, sampai Nabi ﷺ berdiri dan pergi. Aku pun mengikuti perjalanan Nabi ﷺ sampai di tempat Siti 'Aisyah ﷺ dan Nabi ﷺ mengira mereka sudah keluar, maka aku kembali bersama Nabi ﷺ ternyata mereka masih duduk di tempatnya, maka Nabi ﷺ pulang pergi dua kali dan aku bersamanya. Ketika sampai di bilik Siti 'Aisyah, Nabi ﷺ kembali dan akupun ikut bersamanya, ternyata mereka telah bubar, lalu Nabi ﷺ menutup dinding antaraku dengannya. Dan turunlah ayat hijab itu." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-70, Kitab Makanan bab ke-59, bab firman Allah : Maka apabila kalian telah makan, keluarlah)

٩٠٥ . حَدِيثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا مَرَّ بِجَنَبَاتِ أُمِّ سُلَيْمٍ، دَخَلَ عَلَيْهَا فَسَلَّمَ عَلَيْهَا ثُمَّ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَرُوسًا بِزَيْنَبَ، فَقَالَتْ لِي أُمُّ سُلَيْمٍ: لَوْ أَهْدَيْنَا لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، هَدِيَّةً فَقُلْتُ لَهَا: افْعَلِي فَعَمَدَتْ إِلَى تَمْرٍ وَسَمْنٍ وَأَقِطٍ، فَاتَّخَذَتْ حَيْسَةً فِي بُرْمَةٍ، فَأَرْسَلَتْ بِهَا مَعِي إِلَيْهِ؛ فَانْطَلَقْتُ بِهَا إِلَيْهِ فَقَالَ لِي: ضَعْهَا ثُمَّ أَمَرَنِي، فَقَالَ: ادْعُ لِي رِجَالاً سَمَّاهُمْ وَادْعُ لِي مَنْ لَقِيتَ قَالَ: فَفَعَلْتُ الَّذِي أَمَرَنِي، فَرَجَعْتُ فَإِذَا الْبَيْتُ غَاصٌّ بِأَهْلِهِ فَرَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَضَعَ يَدَيْهِ عَلَى تِلْكَ الْحَيْسَةِ، وَتَكَلَّمَ بِهَا

مَا شَاءَ اللَّهُ، ثُمَّ جَعَلَ يَدْعُو عَشَرَةً عَشَرَةً يَأْكُلُونَ مِنْهُ، وَيَقُولُ لَهُمْ: اذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ، وَلْيَأْكُلْ كُلُّ رَجُلٍ مِمَّا يَلِيهِ قَالَ: حَتَّى تَصَدَّعُوا كُلُّهُمْ عَنْهَا فَخَرَجَ مِنْهُمْ مَنْ خَرَجَ، وَبَقِيَ نَفَرٌ يَتَحَدَّثُونَ قَالَ: وَجَعَلْتُ أَغْتَمُّ ثُمَّ خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَ الْحُجُرَاتِ، وَخَرَجْتُ فِي إِثْرِهِ، فَقُلْتُ: إِنَّهُمْ قَدْ ذَهَبُوا؛ فَرَجَعَ فَدَخَلَ الْبَيْتَ، وَأَرْخَى السِّتْرَ، وَإِنِّي لَفِي الْحُجْرَةِ وَهُوَ يَقُولُ: (يَاأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لاَ تَدْخُلُوا بُيُوتَ النَّبِيِّ إِلاَّ أَنْ يُؤْذَنَ لَكُمْ إِلَى طَعَامٍ غَيْرَ نَاظِرِينَ إِنَاهُ وَلكِنْ إِذَا دُعِيتُمْ فَادْخُلُوا فَإِذَا طَعِمْتُمْ فَانْتَشِرُوا وَلاَ مُسْتَأْنِسِينَ لِحَدِيثٍ إِنَّ ذلِكُمْ كَانَ يُؤْذِي النَّبِيَّ فَيَسْتَحْيِي مِنْكُمْ وَاللَّهُ لاَ يَسْتَحْيِي مِنَ الْحَقِّ) قَالَ أَنَسٌ: إِنَّهُ خَدَمَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشْرَ سِنِينَ

أخرجه البخاري في: ٦٧ كتاب النكاح: ٦٤ باب الهدية للعروس

905. Anas bin Malik ﷺ berkata: "Bila Nabi ﷺ berjalan di dekat rumah Ummu Sulaim, beliau mampir dulu untuk memberi salam kepadanya." Kemudian Anas ﷺ melanjutkan keterangannya: "Ketika Nabi ﷺ menikah dengan Zainab, aku ditanya oleh Ummu Sulaim: "Bagaimana jika kami memberi hadiah kepada Nabi ﷺ?" Aku menjawab: "Buatlah apa yang akan ibu membuat." Lalu ia mengambil kurma, samin, dan mentega, lalu dimasak dalam kuah. Kemudian menyuruhku membawanya ke tempat Nabi ﷺ dan beliau menyuruhku meletakkan kuali itu dan menyuruhku memanggil beberapa orang yang disebut nama mereka. Beliau juga menyuruhku memanggil siapa kutemui di jalan. Maka aku laksanakan semua perintah itu, dan aku kembali ke rumah dan rumah telah penuh sesak dengan undangan. Ketika itu aku melihat Nabi ﷺ meletakkan tangannya di atas masakan di kuali sambil berdo'a kemudian mempersilakan sepuluh orang untuk makan sambil mengingatkan supaya berdzikir menyebut nama Allah ketika makan, dan masing-masing orang agar makan apa-apa yang dekat kepadanya. Begitulah keadaannya sampai selesai dan bubar, tetapi ada beberapa orang yang masih tinggal dan mengobrol. Aku pun merasa risau dengan orang-orang itu, kemudian Nabi ﷺ keluar ke bilik isteri isterinya, dan aku pun keluar mengikuti Nabi ﷺ. Lalu aku berkata: "Mereka sudah keluar.' Maka Nabi ﷺ segera kembali masuk rumah dan menurunkan tabir. Dan ketika aku belum keluar dari rumah, Nabi ﷺ telah membaca ayat: 'Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian masuk rumah Nabi ﷺ kecuali jika diizinkan kepadamu untuk suatu makanan bukan untuk menunggu masaknya, tetapi jika dipanggil masuklah dan bila selesai makan bubarlah, dan jangan bersantai

untuk mengobrol, sebab yang demikian itu mengganggu Nabi ﷺ dan ia malu kepadamu, sedang Allah tidak malu untuk menerangkan yang hak." Anas ؓ juga berkata bahwa ia telah melayani Nabi ﷺ selama sepuluh tahun. (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-67, Kitab Nikah bab ke-64, bab hadiah untuk pengantin)

بَابُ الأَمْرِ بِإِجَابَةِ الدَّاعِي إِلَى دَعْوَةٍ

BAB: PERINTAH UNTUK MENGHADIRI UNDANGAN

٩٠٦. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ إِلَى الْوَلِيمَةِ فَلْيَأْتِهَا أخرجه البخاري في: ٦٧ كتاب النكاح: ٧١ باب حق إجابة الوليمة والدعوة

906. Abdullah bin Umar ؓ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Jika diundang walimah, maka harus mendatanginya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-67, Kitab Nikah bab ke-71, bab hak untuk memenuhi walimah dan undanganya

٩٠٧. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: شَرُّ الطَّعَامِ طَعَامُ الْوَلِيمَةِ، يُدْعَى لَهَا الأَغْنِيَاءُ وَيُتْرَكُ الْفُقَرَاءُ، وَمَنْ تَرَكَ الدَّعْوَةَ فَقَدْ عَصَى اللَّهَ وَرَسُولَهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أخرجه البخاري في: ٦٧ كتاب النكاح: ٧٢ باب من ترك الدعوة فقد عصى الله ورسوله

907. Abu Hurairah ؓ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Sebusuk-busuk makanan ialah makanan walimah yang sediakan orang kaya-kaya dan melupakan orang-orang fakir (miskin), dan siapa yang tidak mendatangi undangan, maka melanggar tuntunan Allah dan Rasulullah ﷺ.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-67, Kitab Nikah bab ke-72, bab barang siapa yang meninggalkan undangan, ia telah berdosa kepada Allah dan Rasulnya)

بَابُ لاَ تَحِلُّ الْمُطَلَّقَةُ ثَلاَثًا لِمُطَلِّقِهَا حَتَّى تَنْكِحَ زَوْجًا غَيْرَهُ وَيَطَأَهَا ثُمَّ يُفَارِقَهَا وَتَنْقَضِيَ عِدَّتُهَا

BAB: ISTERI YANG TELAH DICERAI TIGA KALI TIDAK BOLEH DINIKAHI KEMBALI KECUALI DIA TELAH MENIKAH DENGAN LELAKI YANG LAIN DAN SELESAI IDDAHNYA

٩٠٨. حَدِيْثُ عَائِشَةَ، قَالَتْ: جَاءَتِ امْرَأَةُ رِفَاعَةَ الْقُرَظِيِّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،

فَقَالَتْ: كُنْتُ عِنْدَ رِفَاعَةَ فَطَلَّقَنِي، فَأَبَتَّ طَلاَقِي، فَتَزَوَّجْتُ عَبْدَ الرَّحْمنِ بْنَ الزَّبِيرِ، إِنَّمَا مَعَهُ مِثْلُ هُدْبَةِ الثَّوْبِ، فَقَالَ: أَتُرِيدِينَ أَنْ تَرْجِعِي إِلَى رِفَاعَةَ لاَ، حَتَّى تَذُوقِي عُسَيْلَتَهُ وَيَذُوقَ عُسَيْلَتَكِ وَأَبُو بَكْرٍ جَالِسٌ عِنْدَهُ، وَخَالِدُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ الْعَاصِ بِالْبَابِ يَنْتَظِرُ أَنْ يُؤْذَنَ لَهُ فَقَالَ: يَا أَبَا بَكْرٍ أَلاَ تَسْمَعُ إِلَى هذِهِ، مَا تَجْهَرُ بِهِ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أخرجه البخاري في: ٥٢ كتاب الشهادات: ٣ باب شهادة المختبي

908. 'Aisyah ﵂ berkata bahwa isteri Rifa'ah Al-Qurazhi menemui Nabi ﷺ dan berkata: "Aku isteri Rifa'ah dan ia telah menceraiku tiga kali, kemudian aku kawin dengan Abdurrahman bin Zubair, sedang kepunyaannya hanya seperti benang yang di ujung baju. Nabi ﷺ bertanya kepadanya: 'Apakah engkau ingin kembali kepada Rifa'ah? Jangan, sampai engkau bisa merasakan madunya dan dia merasakan madumu.' Di situ ada Abu Bakar duduk dan Khalid bin Sa'id bin Al-Ash menunggu di depan pintu untuk minta izin masuk, maka Nabi ﷺ bersabda: 'Hai Abu Bakar, tidakkah engkau mendengar apa yang diterangkan oleh wanita ini di depan Nabi ﷺ.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-52, Kitab Kesaksian bab ke-3, bab kesaksian orang yang sembunyi)

٩٠٩ حَدِيثُ عَائِشَةَ، أَنَّ رَجُلاً طَلَّقَ امْرَأَتَهُ ثَلاَثًا، فَتَزَوَّجَتْ، فَطَلَّقَ؛ فَسُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَتَحِلُّ لِلأَوَّلِ قَالَ: لاَ، حَتَّى يَذُوقَ عُسَيْلَتَهَا كَمَا ذَاقَ الأَوَّلُ أخرجه البخاري في: ٦٨ كتاب الطلاق: ٤ باب من أجاز طلاق الثلاث

909. 'Aisyah ﵂ berkata: "Ada seseorang yang menceraikan isteri tiga kali, kemudian isterinya menikah lagi dan dicerai suami yang baru, lalu bertanya kepada Nabi ﷺ: 'Apakah aku boleh kembali kepada suami yang pertama (yang telah mencerai tiga itu)?' Nabi ﷺ menjawab: 'Tidak, sampai suami yang baru itu merasakan madunya, sebagaimana suami yang pertama.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-68, Kitab Thalaq bab ke-4, bab orang yang membolehkan thalaq tiga)

باب ما يستحب أن يقوله عند الجماع

BAB: DO'A YANG SUNNAH DIBACA KETIKA BERSETUBUH

٩١٠. حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَا لَوْ أَنَّ أَحَدَهُمْ يَقُولُ حِينَ يَأْتِي أَهْلَهُ بِاسْمِ اللَّهِ، اللَّهُمَّ جَنِّبْنِي الشَّيْطَانَ وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا؛

ثُمَّ قُدِّرَ بَيْنَهُمَا فِي ذلِكَ، أَوْ قُضِيَ وَلَدٌ، لَمْ يَضُرَّهُ شَيْطَانٌ أَبَدًا أخرجه البخاري في: ٦٧ كتاب النكاح: ٦٦ باب ما يقول الرجل إذا أتى أهله

910. Ibnu Abbas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Bila seorang hendak bersetubuh dengan isterinya membaca: 'Bismillah, ya Allah, singkirkan setan dariku, dan jauhkan setan dari rizki yang engkau berikan kepadaku.' Maka jika ditakdirkan mendapat anak dari persetubuhan itu, dia tidak akan diganggu oleh setan selamanya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-67, Kitab Nikah bab ke-66, bab apa yang dibaca seseorang ketika hendak mendatangi istrinya)

بَابُ جَوَازِ جِمَاعِهِ امْرَأَتَهُ فِي قُبُلِهَا مِنْ قُدَّامِهَا وَمِنْ وَرَائِهَا مِنْ غَيْرِ تَعَرُّضٍ لِلدُّبُرِ

BAB: BOLEH BERSETUBUH DENGAN ISTERI, DARI DEPAN DAN BELAKANG ASALKAN TIDAK DI DUBUR

٩١١. حَدِيْثُ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَتِ الْيَهُودُ تَقُولُ: إِذَا جَامَعَهَا مِنْ وَرَائِهَا جَاءَ الْوَلَدُ أَحْوَلَ فَنَزَلَتْ (نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَكُمْ فَأْتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ) أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب التفسير: ٢ سورة البقرة: ٣٩ باب (نساؤكم حرث لكم) الآية

911. Jabir ﷺ berkata: "Dahulu orang Yahudi berkata: 'Jika bersetubuh dengan isteri dari belakang, maka anaknya menjadi juling, maka turunlah ayat: 'Isterimu adalah lahan tanaman bibitmu, maka kamu boleh bersetubuh dari arah mana yang engkau sukai.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Tafsir bab ke-39, bab istri kalian adalah ladang bagi kalian, Al-Ayat)

بَابُ تَحْرِيمِ امْتِنَاعِهَا مِنْ فِرَاشِ زَوْجِهَا

BAB: HARAM BAGI ISTERI MENOLAK KEINGINAN SUAMINYA UNTUK JIMAK

٩١٢. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا بَاتَتِ الْمَرْأَةُ مُهَاجِرَةً فِرَاشَ زَوْجِهَا لَعَنَتْهَا الْمَلاَئِكَةُ حَتَّى تَرْجِعَ أخرجه البخاري في: ٦٧ كتاب النكاح: ٨٥ باب إذا باتت المرأة مهاجرة فراش زوجها

912. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Jika wanita tidur dengan meninggalkan tempat tidur suaminya, maka dia dikutuk oleh

Malaikat sampai kembali (memenuhi ajakan suaminya).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-67, Kitab Nikah bab ke-85, bab apabila istri tidur menjauh dari kasur suaminya)

بَابُ حُكْمِ الْعَزْلِ

BAB: HUKUM *'AZL* (MEMBUANG MANI DI LUAR FARJI)

٩١٣. حَدِيْثُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ بَنِي الْمُصْطَلِقِ، فَأَصَبْنَا سَبْيًا مِنْ سَبْيِ الْعَرَبِ، فَاشْتَهَيْنَا النِّسَاءَ، وَاشْتَدَّتْ عَلَيْنَا الْعُزْبَةُ، وَأَحْبَبْنَا الْعَزْلَ، فَأَرَدْنَا أَنْ نَعْزِلَ؛ وَقُلْنَا: نَعْزِلُ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ أَظْهُرِنَا قَبْلَ أَنْ نَسْأَلَهُ فَسَأَلْنَاهُ عَنْ ذَلِكَ؛ فَقَالَ: مَا عَلَيْكُمْ أَنْ لاَ تَفْعَلُوا، مَا مِنْ نَسَمَةٍ كَائِنَةٍ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ إِلاَّ وَهِيَ كَائِنَةٌ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ٣٢ باب غزوة بني المصطلق

913. Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ berkata: "Kami keluar bersama Nabi ﷺ dalam perang Banil Mush-thaliq. Kami mendapat beberapa tawanan dan kami sangat ingin wanita karena lama berpisah dengan keluarga dan kami akan membuang mani kami di luar. Sebelum melakukan hal itu, kami merasa perlu menanyakan hal itu kepada Rasulullah ﷺ, kami pun bertanya tentang 'azl. Nabi ﷺ menjawab: 'Tidak masalah bagi kamu bila tidak melakukan itu, sebab tidak ada bibit yang akan jadi sampai hari kiamat kecuali pasti jadi.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-32, bab perang Bani Musthaliq)

٩١٤. حَدِيْثُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: أَصَبْنَا سَبْيًا فَكُنَّا نَعْزِلُ؛ فَسَأَلْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَوَ إِنَّكُمْ لَتَفْعَلُونَ قَالَهَا ثَلاَثًا مَا مِنْ نَسَمَةٍ كَائِنَةٍ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ إِلاَّ هِيَ كَائِنَةٌ أخرجه البخاري في: ٦٧ كتاب النكاح: ٩٦ باب العزل

914. Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ berkata: "Kami mendapat tawanan wanita dan kami setubuhi tetapi kami melakukan 'azl, lalu kami bertanya kepada Nabi ﷺ. Nabi ﷺ menjawab: 'Mengapa kalian berbuat begitu? (Pertanyaan ini diulang tiga kali). Lalu Nabi bersabda: 'Tiadalah suatu bibit yang akan jadi hingga hari kiamat melainkan pasti jadi.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-67, Kitab Nikah bab ke-96, bab tentang 'azl)

٩١٥. حَدِيْثُ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنَّا نَعْزِلُ وَالْقُرْآنُ يَنْزِلُ أخرجه البخاري في: ٦٧ كتاب النكاح: ٩٦ باب العزل

915.Jabir ﷺ berkata: "Kami melakukan 'azl ketika ayat Al-Qur'an masih turun." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-67, Kitab Nikah bab ke-96, bab tentang 'az)

KITAB: MENYUSUI

باب يحرم من الرضاعة ما يحرم من الولادة

BAB: DIHARAMKAN KARENA SUSUAN SAMA HALNYA DENGAN YANG DIHARAMKAN KARENA KELAHIRAN

٩١٦. حَدِيْثُ عَائِشَةَ، زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ عِنْدَهَا، وَأَنَّهَا سَمِعَتْ صَوْتَ رَجُلٍ يَسْتَأْذِنَ فِي بَيْتِ حَفْصَةَ قَالَتْ عَائِشَةُ: فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أُرَاهُ فُلاَنًا (لِعَمِّ حَفْصَةَ مِنَ الرَّضَاعَةِ) فَقَالَتْ عَائِشَةُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ هذَا رَجُلٌ يَسْتَأْذِنُ فِي بَيْتِكَ، قَالَتْ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُرَاهُ فُلاَنًا (لِعَمِّ حَفْصَةَ مِنَ الرَّضَاعَةِ) فَقَالَتْ عَائِشَةُ؛ لَوْ كَانَ فُلاَنٌ حَيًّا (لِعَمِّهَا مِنَ الرَّضَاعَةِ) دَخَلَ عَلَيَّ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعَمْ، إِنَّ الرَّضَاعَةَ تُحَرِّمُ مَا يَحْرُمُ مِنَ الْوِلاَدَةِ أخرجه البخاري في: ٥٢ كتاب الشهادات: ٧ باب الشهادة على الأنساب والرضاع المستفيض

916. 'Aisyah ﵂ berkata: "Ketika Rasulullah ﷺ di rumahku aku mendengar orang minta izin untuk masuk ke rumah Hafsah, maka aku berkata: 'Ya Rasulullah, lelaki itu minta izin di rumahmu.' Aku menduga dia Fulan, paman Hafsah dari susuan. Nabi ﷺ menjawab: 'Menurutku dia juga paman Hafsah dari susuan.' Maka 'Aisyah berkata: 'Andaikan Fulan (pamannya 'Aisyah dari susuan) masih hidup bolehkah dia masuk kepadaku (bertemu denganku)?' Nabi ﷺ menjawab: 'Ya, sesungguhnya susuan itu dapat mengharamkan apa yang haram

karena turunan kelahiran.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-52, Kitab Kesaksian bab ke-7, bab kesaksian atas nasab penyusunan yang tersebar)

بَابُ تَحْرِيمِ الرَّضَاعَةِ مِنْ مَاءِ الْفَحْلِ

BAB: HARAMNYA SUSUAN KARENA AIR MANI SUAMI (JANTAN)

٩١٧. حَدِيْثُ عَائِشَةَ، قَالَتْ: اسْتَأْذَنَ عَلَيَّ أَفْلَحُ أَخُو أَبِي الْقُعَيْسِ بَعْدَمَا أُنْزِلَ الْحِجَابُ، فَقُلْتُ: لاَ آذَنُ لَهُ حَتَّى أَسْتَأْذِنَ فِيهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِنَّ أَخَاهُ أَبَا الْقُعَيْسِ لَيْسَ هُوَ أَرْضَعَنِي، وَلكِنْ أَرْضَعَتْنِي امْرَأَةُ أَبِي الْقُعَيْسِ فَدَخَلَ عَلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ لَهُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أَفْلَحَ أَخَا أَبِي الْقُعَيْسِ اسْتَأْذَنَ فَأَبَيْتُ أَنْ آذَنَ حَتَّى أَسْتَأْذِنَكَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَمَا مَنَعَكِ أَنْ تَأْذَنِينَ عَمُّكِ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ الرَّجُلَ لَيْسَ هُوَ أَرْضَعَنِي، وَلَكِنْ أَرْضَعَتْنِي امْرَأَةُ أَبِي الْقُعَيْسِ فَقَالَ: ائْذَنِي لَهُ، فَإِنَّهُ عَمُّكِ، تَرِبَتْ يَمِينُكِ أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٣٣ سورة الأحزاب: ٩ باب قوله (إن تبدوا شيئاً أو تخفوه)

917. 'Aisyah ﷺ berkata: "Aflah, saudara dari Abul Qu'ais datang meminta izin untuk bertemu denganku sesudah turunnya ayat hijab, maka aku berkata: 'Tidak akan aku izinkan kepadanya kecuali sesudah minta izin kepada Nabi ﷺ, sebab bukan Abul Qu'ais yang menyusuiku, tetapi isteri Abul Qu'ais, kemudian Nabi ﷺ datang dan aku bertanya: 'Ya Rasulullah, Aflah, saudara Abul Qu'ais datang minta izin untuk bertemu denganku, tetapi aku tolak, aku akan minta izin kepadamu.' Nabi ﷺ menjawab: 'Mengapa tidak engkau izinkan, itu adalah pamanmu.' Lalu aku berkata: 'Bukan saudara orang itu yang menyusuiku, tetapi isteri Abul Qu'ais.' Nabi ﷺ menjawab: 'Izinkan dia, sebab dia itu pamanmu (sesusuan), semoga engkau beruntung.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab ke-9, bab firman Allah : Jika kalian menampakkan sesuatu atau menyembunyikannya)

٩١٨. حَدِيْثُ عَائِشَةَ، قَالَتْ: اسْتَأْذَنَ عَلَيَّ أَفْلَحُ فَلَمْ آذَنْ لَهُ فَقَالَ: أَتَحْتَجِبِينَ مِنِّي وَأَنَا عَمُّكِ فَقُلْتُ: وَكَيْفَ ذلِكَ قَالَ: أَرْضَعَتْكِ امْرَأَةُ أَخِي بِلَبَنِ أَخِي فَقَالَتْ: سَأَلْتُ عَنْ

ذلِكَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: صَدَقَ أَفْلَحُ، ائْذَنِي لَهُ أخرجه البخاري في: ٥٢ كتاب الشهادات: ٧ باب الشهادة على الأنساب والرضاع المستفيض

918. 'Aisyah ﷺ berkata: "Aflah datang untuk minta izin bertemu denganku, maka tidak aku izinkan. Ia bertanya: 'Mengapakah engkau berhijab dariku, padahal aku pamanmu (sesusuan)?' Aku bertanya: 'Bagaimana itu?' Jawabnya: 'Engkau disusui oleh isteri saudaraku (iparku) dengan susu saudaraku.' Maka aku bertanya kepada Nabi ﷺ. Beliau ﷺ menjawab: 'Benar Aflah! Izinkan dia.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-52, Kitab Kesaksian bab ke-7, bab kesaksian atas nasab, penyusunan yang tersebar)

باب تحريم ابنة الأخ من الرضاعة

BAB: HARAM MENIKAH DENGAN PUTRI SAUDARA SESUSUAN

٩١٩. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِي بِنْتِ حَمْزَةَ: لاَ تَحِلُّ لِي، يَحْرُمُ مِنَ الرَّضَاعِ مَا يَحْرُمُ مِنَ النَّسَبِ، هِيَ بِنْتُ أَخِي مِنَ الرَّضَاعَةِ أخرجه البخاري في: ٥٢ كتاب الشهادات: ٧ باب الشهادة على الأنساب والرضاع المستفيض

919. Ibnu Abbas ﷺ berkata: "Ketika Nabi ﷺ ditawari untuk kawin dengan sepupunya, yaitu putri Hamzah bin Abdul Mutthalib, maka Nabi ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya ia tidak halal bagiku. Yang di haramka karena susuan sama dengan yang diharamkan karena nasab, putri itu adalah putri saudara sesusuanku.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-52, Kitab Kesaksian bab ke-7, bab kesaksian atas nasab, penyusunan yang tersebar)

باب تحريم الربيبة وأخت المرأة

BAB: HARAM KAWIN DENGAN ANAK TIRI DAN SAUDARA ISTERI (BILA DIMADU)

٩٢٠. حَدِيْثُ أُمِّ حَبِيبَةَ قَالَتْ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلْ لَكَ فِي بِنْتِ أَبِي سُفْيَانَ قَالَ: فَأَفْعَلُ مَاذَا قُلْتُ: تَنْكِحُ؛ قَالَ: أَتُحِبِّينَ قُلْتُ: لَسْتُ لَكَ بِمُخْلِيَةٍ، وَأَحَبُّ مَنْ شَرَكَنِي

فِيكَ أُخْتِي قَالَ: إِنَّهَا لاَ تَحِلُّ لِي قُلْتُ: بَلَغَنِي أَنَّكَ تَخْطُبُ قَالَ: ابْنَةَ أُمِّ سَلَمَةَ قُلْتُ: نَعَمْ قَالَ: لَوْ لَمْ تَكُنْ رَبِيبَتِي مَا حَلَّتْ لِي، أَرْضَعَتْنِي وَأَبَاهَا ثُوَيْبَةُ، فَلاَ تَعْرِضْنَ عَلَيَّ بَنَاتِكُنَّ وَلاَ أَخَوَاتِكُنَّ أخرجه البخاري في: ٦٧ كتاب النكاح: ٢٥ باب (وربائبكم اللاتي في حجوركم)

920. Ummu Habibah ﵂ bertanya: "Ya Rasulullah, apakah engkau mau kawin dengan putri Abu Sufyan?" Nabi ﷺ bertanya: "Apakah engkau mau itu?" Jawab Ummu Habibah: "Karena aku tidak sendirian maka aku suka yang bersamaku adikku. Jawab Nabi ﷺ: Dia tidak halal bagiku. Ummu Habibah berkata: Aku mendengar bahwa engkau meminang? Nabi ﷺ bertanya: Putri Ummu Salamah? Jawab Ummu Habibah: Ya. Maka sabda Nabi ﷺ: Andaikan bukan anak tiriku tetap tidak halal bagiku sebab ayahnya dan aku sama-sama disusui oleh Tsuwaibah. Karena itu kalian jangan menawarkan putri-putrimu dan saudara-saudaramu kepadaku. (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-67, Kitab Nikah bab ke-25, bab dan anak-anak tiri perempuan kalian yang ada di dalam asuhan kalian)

باب إنما الرضاعة من المجاعة

BAB: SESUSUAN YANG DI ANGGAP ADALAH KETIKA MASA BAYI (KETIKA KELAPARAN SUSU)

٩٢١. حَدِيْثُ عَائِشَةَ، قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعِنْدِي رَجُلٌ، قَالَ: يَا عَائِشَةُ مَنْ هذَا قُلْتُ: أَخِي مِنَ الرَّضَاعَةِ قَالَ: يَا عَائِشَةُ انْظُرْنَ مَنْ إِخْوَانُكُنَّ، فَإِنَّمَا الرَّضَاعَةُ مِنَ الْمَجَاعَةِ أخرجه البخاري في: ٥٢ كتاب الشهادات: ٧ باب الشهادة على الأنساب والرضاع المستفيض

921. 'Aisyah ﵂ berkata: "Rasulullah ﷺ masuk ke rumahku sedang di situ ada seorang laki-laki. Maka Nabi ﷺ bertanya: 'Hai 'Aisyah, siapakah orang itu?' Jawabku: 'Saudaraku sesusuanku.' Nabi ﷺ bersabda: 'Hai 'Aisyah, perhatikan siapakah saudara laki-lakimu, sesungguhnya sesusuan yang dianggap itu hanya karena kelaparan (yakni bayi yang belum lewat dari dua tahun, yang biasanya hanya makan susu).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-52, Kitab Kesaksian bab ke-7, bab kesaksian atas nasab, penyusunan yang tersebar)

بَابُ الْوَلَدِ لِلْفِرَاشِ وَتَوَقِّي الشُّبُهَاتِ

BAB: ANAK ITU MILIK (AYAH YANG MEMILIKI) TEMPAT TIDUR DAN MENJAUHI KERAGUAN

٩٢٢. حَدِيثُ عَائِشَةَ، قَالَتْ: اخْتَصَمَ سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ وَعَبْدُ بْنُ زَمْعَةَ فِي غُلَامٍ؛ فَقَالَ سَعْدٌ: هذَا، يَا رَسُولَ اللَّهِ ابْنُ أَخِي عُتْبَةَ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، عَهِدَ إِلَيَّ أَنَّهُ ابْنُهُ، انْظُرْ إِلَى شَبَهِهِ، وَقَالَ عَبْدُ بْنُ زَمْعَةَ: هذَا أَخِي، يَا رَسُولَ اللَّهِ وُلِدَ عَلَى فِرَاشِ أَبِي مِنْ وَلِيدَتِهِ فَنَظَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى شَبَهِهِ فَرَأَى شَبَهًا بَيِّنًا بِعُتْبَةَ، فَقَالَ: هُوَ لَكَ يَا عَبْدُ، الْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ وَلِلْعَاهِرِ الْحَجَرُ، وَاحْتَجِبِي مِنْهُ يَا سَوْدَةُ بِنْتَ زَمْعَةَ فَلَمْ تَرَهُ سَوْدَةُ قَطُّ أخرجه البخاري في: ٣٤ كتاب البيوع: ١٠٠ باب شراء المملوك من الحربي وهبته وعتقه

922. 'Aisyah ﷺ berkata: "Sa'ad bin Abi Waqqash bertengkar dengan Abd bin Zam'ah mengenai seorang anak laki-laki. Sa'ad berkata: 'Ya Rasulullah, ini kemanakanku, putra dari saudaraku Utbah bin Abi Waqqash, dia telah berpesan kepadaku tentang anaknya itu, perhatikan ya Rasulullah, persis mukanya.' Abd bin Zam'ah berkata: 'Ya Rasulullah, ini saudaraku yang lahir di atas ranjang (tempat tidur) ayahku dari budaknya yang melahirkan.' Maka Nabi ﷺ melihat anaknya yang mirip dengan Utbah bin Abi Waqqash, lalu Nabi ﷺ bersabda: 'Anak itu menjadi hakmu wahai Abd, sebab seorang menjadi hak ayah yang memiliki tempat tidur, dan bagi yang berzina adalah kerugian, dan hendaknya engkau berhijab darinya wahai Saudah binti Zam'ah.' Maka Saudah belum pernah melihatnya sama sekali." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-34, Kitab Jual Beli bab ke-100, bab membeli hamba sahaya dari Kafir Harbi, menghadiahkannya, dan memerdekakannya)

٩٢٣. حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْوَلَدُ لِصَاحِبِ الْفِرَاشِ أخرجه البخاري في: ٨٥ كتاب الفرائض: ١٨ باب الولد للفراش، حرة كانت أو أمة

923. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Anak itu haknya orang yang anak itu lahir di atas tempat tidurnya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-85, Kitab Faraidh bab ke-18, bab anak itu

milik si pemilik tempat tidur baik dari perempuan yang merdeka atau hamba sahaya)

بَابُ الْعَمَلِ بِإِلْحَاقِ الْقَائِفِ الْوَلَدِ

BAB: MENGHUBUNGKAN ORANG YANG AHLI MENELUSURI JEJAK (NASAB) ANAK

٩٢٤. حديث عَائِشَةَ، قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ وَهُوَ مَسْرُورٌ، فَقَالَ: يَا عَائِشَةُ أَلَمْ تَرَىْ أَنَّ مُجَزِّزًا الْمُدْلِجِيَّ دَخَلَ فَرَأَى أُسَامَةَ وَزَيْدًا، وَعَلَيْهِمَا قَطِيفَةٌ قَدْ غَطَّيَا رُؤُوسَهُمَا، وَبَدَتْ أَقْدَامُهُمَا، فَقَالَ: إِنَّ هٰذِهِ الأَقْدَامَ بَعْضُهَا مِنْ بَعْضٍ أخرجه البخاري في: ٨٥ كتاب الفرائض: ٣١ باب القائف

924. 'Aisyah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ masuk kepadaku pada suatu hari dengan wajah riang gembira dan bersabda: 'Hai 'Aisyah, tidakkah engkau mengetahui bahwa Mujazziz Al-Mudliji ketika masuk melihat Usamah dan Zaid sedang tidur berselimut, hingga tertutup muka keduanya dan hanya tampak kakinya, lalu ia berkata: 'Sesungguhnya kedua kaki ini yang satu berasal dari yang lainnya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-85, Kitab Faraidh bab ke-31, bab tentang orang yang ahli menelusuri jejak)

بَابُ قَدْرِ مَا تَسْتَحِقُّهُ الْبِكْرُ وَالثَّيِّبُ مِنْ إِقَامَةِ الزَّوْجِ عِنْدَهَا عُقْبَ الزِّفَافِ

BAB: LAMANYA SUAMI TINGGAL BERSAMA ISTRINYA YANG GADIS DAN JANDA SEBAGAI HAK MEREKA DARI SUAMI SETELAH MENIKAH

٩٢٥. حَدِيْثُ أَنَسٍ، قَالَ: مِنَ السُّنَّةِ، إِذَا تَزَوَّجَ الرَّجُلُ الْبِكْرَ عَلَى الثَّيِّبِ، أَقَامَ عِنْدَهَا سَبْعًا، وَقَسَمَ؛ وَإِذَا تَزَوَّجَ الثَّيِّبَ عَلَى الْبِكْرِ، أَقَامَ عِنْدَهَا ثَلاثًا، ثُمَّ قَسَمَ أخرجه البخاري في: ٦٧ كتاب النكاح: ١٠١ باب إذا تزوج الثيب على البكر

925. Anas ﷺ berkata: "Termasuk Sunnatur Rasul, jika seorang lelaki menikahi gadis, agar ia menetap bersama istrinya yang gadis selama tujuh hari dan membagi hari (setelahnya). Dan apabila ia menikahi janda, sebaiknya ia menetap bersama istrinya yang janda selama tiga hari

kemudian membagi (rata) hari (setelahnya)." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-67, Kitab Nikah bab ke-101, bab apabila menikahi janda)

بَابُ الْقَسْمِ بَيْنَ الزَّوْجَاتِ وَبَيَانِ أَنَّ السُّنَّةَ أَنْ تَكُونَ لِكُلِّ وَاحِدَةٍ لَيْلَةٌ مَعَ يَوْمِهَا

BAB: PEMBAGIAN HARI DI ANTARA ISTRI-ISTRI DAN PENJELASAN BAHWA SUNNAHNYA ADALAH BAGI SETIAP ISTRI SATU MALAM SATU MALAM

٩٢٦. حَدِيْثُ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُنْتُ أَغَارُ عَلى اللاَّتِي وَهَبْنَ أَنْفُسَهُنَّ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَقُولُ: أَتَهَبُ الْمَرْأَةُ نَفْسَهَا فَلَمَّا أَنْزَلَ اللَّهُ تعَالَى (تُرْجِي مَنْ تَشَاءُ مِنْهُنَّ وَتُؤْوِي إِلَيْكَ مَنْ تَشَاءُ وَمَنِ ابْتَغَيْتَ مِمَّنْ عَزَلْتَ فَلاَ جُنَاحَ عَلَيْكَ) قُلْتُ: مَا أُرَى رَبَّكَ إِلاَّ يُسَارِعُ فِي هَوَاكَ أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٣٣ سورة الأحزاب: ٧ باب قوله (ترجي من تشاء منهن)

926. 'Aisyah ﵂ berkata: "Aku sangat cemburu terhadap wanita-wanita yang menyerahkan dirinya kepada Nabi ﷺ sampai aku berkata: 'Apakah layak seorang wanita menyerahkan dirinya?" Dan ketika Allah menurunkan ayat: 'Kamu boleh menangguhkan menggauli siapa yang kamu kehendaki di antara mereka (isteri-isterimu) dan (boleh pula) menggauli siapa yang kamu kehendaki, dan siapa-siapa yang kamu ingini untuk menggaulinya kembali dari perempuan yang telah kamu cerai, maka tidak ada dosa bagimu.' (Al-Ahzab: 51). Maka aku berkata kepada Nabi ﷺ: 'Aku perhatikan, Allah selalu menuruti keinginanmu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab ke-7, bab kamu boleh menangguhkan siapa yang kamu kehendaki di antara mereka)

بَابُ جَوَازِ هِبَتِهَا نَوْبَتَهَا لِضَرَّتِهَا

BAB: ISTRI BOLEH MENGHADIAHKAN GILIRANNYA KARENA UDZUR

٩٢٧. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ عَطَاءٍ، قَالَ: حَضَرْنَا مَعَ ابْنِ عَبَّاسٍ جَنَازَةَ مَيْمُونَةَ بِسَرِفَ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: هذِهِ زَوْجَةُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِذَا رَفَعْتُمْ نَعْشَهَا فَلاَ تُزَعْزِعُوهَا وَلاَ تُزَلْزِلُوهَا، وَارْفُقُوا، فَإِنَّهُ كَانَ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

تِسْعٌ، كَانَ يَقْسِمُ لِثَمَانٍ، وَلاَ يَقْسِمُ لِوَاحِدَةٍ أخرجه البخاري في: ٦٧ كتاب النكاح: ٤ باب كثرة النساء

927. Atha' berkata: "Ketika aku bersama Ibnu Abbas ﷺ menghadiri (pemakaman) jenazah Maimunah (isteri Nabi ﷺ) di Sarif, tiba-tiba Ibnu Abbas ﷺ berkata: 'Ini adalah isteri Nabi ﷺ, maka jika kalian mengangkat tandu mayit ini, janganlah kamu goyang keras, dan lakukanlah dengan lemah lembut. Sesungguhnya Nabi ﷺ mempunyai sembilan isteri, beliau membagi rata bermalam pada delapan dan tidak kepada yang satu. (Yaitu Saudah binti Zam'ah yang telah memberikan bagian gilirannya kepada 'Aisyah ﷺ).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-67, Kitab Nikah bab ke-4, bab banyak istri)

باب استحباب نكاح ذات الدين

BAB: DISUNNAHKAN MENIKAHI WANITA YANG BERAGAMA

٩٢٨. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لأَرْبَعٍ: لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا، فَاظْفَرْ بِذَاتِ الدِّينِ، تَرِبَتْ يَدَاكَ أخرجه البخاري في: ٦٧ كتاب النكاح: ١٥ باب الأكفاء في الدين

928. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Wanita dinikahi karena empat; Karena hartanya, keturunannya, karena kecantikannya, dan karena agamanya (akhlaknya), maka pilihlah yang beragama (berakhlak) semoga untung usahamu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-67, Kitab Nikah bab ke-15, bab sama di dalam agama)

باب استحباب نكاح البكر

BAB: DISUNNAHKAN MENIKAHI GADIS

٩٢٩. حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: تَزَوَّجْتُ، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا تَزَوَّجْتَ فَقُلْتُ: تَزَوَّجْتُ ثَيِّبًا فَقَالَ: مَا لَكَ وَلِلْعَذَارَى وَلِعَابِهَا قَالَ مُحَارِبٌ (أَحَدُ رِجَالِ السَّنَدِ): فَذَكَرْتُ ذلِكَ لِعَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، فَقَالَ عَمْرٌو: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلاَّ جَارِيَةً تُلاَعِبُهَا وَتُلاَعِبُكَ أخرجه البخاري في: ٦٧ كتاب النكاح: ١٠ باب تزويج الثيبات

929. Jabir bin Abdullah ﷺ berkata: "Ketika aku baru menikah, ditanya oleh Nabi ﷺ: 'Engkau menikah dengan siapa?' Aku menjawab: 'Aku menikah dengan janda.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Mengapa tidak menikah dengan gadis yang engkau bisa bersenda gurau dengannya?' Muharib (yang meriwayatkan hadits ini) berkata: 'Maka aku sebutkan riwayat ini kepada Amr bin Dinar, dan dia berkata: 'Aku mendengar Jabir bin Abdullah berkata: 'Nabi ﷺ bersabda kepadaku: 'Mengapa tidak menikah dengan gadis yang engkau bisa bersenda gurau dengannya?'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-67, Kitab Nikah bab ke-10, bab menikahi janda)

٩٣٠. حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: هَلَكَ أَبِي وَتَرَكَ سَبْعَ بَنَاتٍ أَوْ تِسْعَ بَنَاتٍ، فَتَزَوَّجْتُ امْرَأَةً ثَيِّبًا، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَزَوَّجْتَ يَا جَابِرُ فَقُلْتُ: نَعَمْ فَقَالَ: بِكْرًا أَمْ ثَيِّبًا قُلْتُ: بَلْ ثَيِّبًا قَالَ: فَهَلاَّ جَارِيَةً تُلاَعِبُهَا وَتُلاَعِبُكَ وَتُضَاحِكُهَا وَتُضَاحِكُكَ قَالَ، فَقُلْتُ لَهُ: إِنَّ عَبْدَ اللَّهِ هَلَكَ وَتَرَكَ بَنَاتٍ، وَإِنِّي كَرِهْتُ أَنْ أَجِيئَهُنَّ بِمِثْلِهِنَّ، فَتَزَوَّجْتُ امْرَأَةً تَقُومُ عَلَيْهِنَّ وَتُصْلِحُهُنَّ، فَقَالَ: بَارَكَ اللَّهُ أَوْ خَيْرًا

أخرجه البخاري في: ٦٩ كتاب النفقات: ١٢ باب عون المرأة زوجها في ولده

930. Jabir bin Abdullah ﷺ berkata: "Ayahku wafat dengan meninggalkan tujuh atau sembilan putri, maka aku menikah dengan janda, kemudian Nabi ﷺ bertanya kepadaku: 'Apakah engkau sudah menikah hai Jabir?' Aku menjawab: 'Ya.' beliau bertanya lagi: 'Dengan gadis atau janda?' Jawabku: 'Janda.' Nabi ﷺ bersabda: 'Mengapa tidak dengan gadis saja yang dapat saling bersenda gurau, bercumbu, dan beesenang-senang.' Maka aku berkata: 'Abdullah telah wafat dan meninggalkan beberapa putri, dan aku tidak suka membawakan pada mereka yang sebaya dengan mereka, tetapi aku menikah dengan wanita yang bisa merawat dan mengayomi mereka.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Semoga Allah memberkahi' atau 'Semoga akan baik-baik saja.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-69, Kitab Nafkah bab ke-12, bab istri menolong suaminya mengurus anaknya)

٩٣١. حَدِيْثُ جَابِرٍ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةٍ، فَلَمَّا قَفَلْنَا تَعَجَّلْتُ عَلَى بَعِيرٍ قَطُوفٍ، فَلَحِقَنِي رَاكِبٌ مِنْ خَلْفِي، فَالْتَفَتُّ فَإِذَا أَنَا بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ قَالَ: مَا يُعْجِلُكَ قُلْتُ: إِنِّي حَدِيثُ عَهْدٍ بِعُرْسٍ

قَالَ: فَبِكْرًا تَزَوَّجْتَ أَمْ ثَيِّبًا قُلْتُ: بَلْ ثَيِّبًا قَالَ: فَهَلاَّ جَارِيَةً تُلاَعِبُهَا وَتُلاَعِبُكَ قَالَ: فَلَمَّا قَدِمْنَا ذَهَبْنَا لِنَدْخُلَ، فَقَالَ: أَمْهِلُوا حَتَّى تَدْخُلُوا لَيْلاً أَيْ عِشَاءً لِكَيْ تَمْتَشِطَ الشَّعِثَةُ وَتَسْتَحِدَّ الْمُغِيبَةُ وَفِي هذَا الْحَدِيثِ أَنَّهُ قَالَ: الْكَيْسَ الْكَيْسَ يَا جَابِرُ يَعْنِي الْوَلَدَ أخرجه البخاري في: ٦٧ كتاب النكاح: ١٢١ باب طلب الولد

931. Jabir ﵁ berkata: "Ketika aku bersama Nabi ﷺ dalam suatu peperangan (Tabuk), dan ketika kembali aku tergesa-gesa dan naik ke atas unta yang lambat jalannya, maka dikejar oleh orang dari belakangku. Ketika aku menoleh ternyata yang mengejar aku itu Nabi ﷺ lalu bertanya kepadaku: 'Mengapa engkau tergesa-gesa?' Jawabku: 'Sesungguhnya aku baru saja menikah.' Beliau bertanya: 'Nikah dengan gadis atau janda?' Aku menjawab: 'Janda.' Ditanya lagi: 'Mengapa tidak dengan gadis saja yang kalian bisa saling bersenda gurau.' Kemudian ketika kami telah tiba di Madinah, kami (rombogan) ingin langsung masuk rumah, tetapi Nabi ﷺ bersabda: 'Sabarlah kalian sampai kembali ke rumah sesudah isya', agar (para istri) sempat menyisir yang masih terurai dan mencukur bulu yang perlu dicukur.'
Nabi ﷺ juga bersabda kepada Jabir: 'Hai Jabir, semoga mendapat anak, semoga mendapat anak.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-67, Kitab Nikah bab ke-121, bab meminta anak)

٩٣٢. حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزَاةٍ فَأَبْطَأَ بِي جَمَلِي وَأَعْيَا، فَأَتَى عَلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: جَابِرٌ فَقُلْتُ: نَعَمْ قَالَ: مَا شَأْنُكَ. قُلْتُ: أَبْطَأَ عَلَيَّ جَمَلِي وَأَعْيَا فَتَخَلَّفْتُ؛ فَنَزَلَ يَحْجُنُهُ بِمِحْجَنِهِ ثُمَّ قَالَ: ارْكَبْ فَرَكِبْتُ فَلَقَدْ رَأَيْتُهُ أَكُفُّهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَزَوَّجْتَ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: بِكْرًا أَمْ ثَيِّبًا قُلْتُ: بَلْ ثَيِّبًا قَالَ: أَفَلاَ جَارِيَةً تُلاَعِبُهَا وَتُلاَعِبُكَ، قُلْتُ: إِنَّ لِي أَخَوَاتٍ، فَأَحْبَبْتُ أَنْ أَتَزَوَّجَ امْرَأَةً تَجْمَعُهُنَّ وَتَمْشُطُهُنَّ وَتَقُومُ عَلَيْهِنَّ؛ قَالَ: أَمَّا إِنَّكَ قَادِمٌ، فَإِذَا قَدِمْتَ فَالْكَيْسَ الْكَيْسَ ثُمَّ قَالَ: أَتَبِيعُ جَمَلَكَ قُلْتُ: نَعَمْ فَاشْتَرَاهُ مِنِّي بِأُوقِيَّةٍ، ثُمَّ قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلِي، وَقَدِمْتُ بِالْغَدَاةِ، فَجِئْنَا إِلَى الْمَسْجِدِ فَوَجَدْتُهُ عَلَى بَابِ الْمَسْجِدِ قَالَ: آلآنَ قَدِمْتَ قُلْتُ: نَعَمْ قَالَ: فَدَعْ جَمَلَكَ فَادْخُلْ فَصَلِّ رَكْعَتَيْنِ فَدَخَلْتُ فَصَلَّيْتُ؛ فَأَمَرَ بِلاَلاً أَنْ يَزِنَ لَهُ أُوقِيَّةً،

فَوَزَنَ لِي بِلَالٌ فَأَرْجَحَ فِي الْمِيزَانِ فَانْطَلَقْتُ حَتَّى وَلَّيْتُ، فَقَالَ: ادْعُ لِي جَابِرًا قُلْتُ الآنَ يَرُدُّ عَلَيَّ الْجَمَلَ، وَلَمْ يَكُنْ شَيْءٌ أَبْغَضَ إِلَيَّ مِنْهُ قَالَ: خُذْ جَمَلَكَ، وَلَكَ ثَمَنُهُ

أخرجه البخاري في: ٣٤ كتاب البيوع: ٣٤ باب شراء الدواب والحمير

932. Jabir bin Abdullah ﷺ berkata: "Ketika aku bersama Nabi ﷺ dalam suatu peperangan, tiba-tiba untaku lambat dan lemah, maka datang Nabi ﷺ kepadaku lalu berkata: 'Jabir.' Aku menjawab: 'Ya.' Beliau bertanya lagi: 'Ada apa denganmu?' Jawabku: 'Untaku lambat dan lemah sehingga aku tertinggal di belakang.' Maka Nabi ﷺ turun untuk menarik untaku dengan tongkatnya, kemudian beliau bersabda: 'Kendarailah!' Maka aku tunggangi dan larinya menjadi sangat kencang sampai aku terpaksa menahannya agar tidak mendahului Rasulullah ﷺ. Lalu Rasul bertanya: 'Apakah engkau telah menikah?' Aku menjawab: 'Ya, sudah.' Ditanya lagi: 'Apakah dengan gadis atau janda?' Jawabku: 'Janda.' Beliau bertanya lagi: 'Mengapa tidak dengan gadis yang kalian bisa saling bersenda gurau?' Jawabku: 'Aku mempunyai banyak saudara perempuan yang masih kecil, karena itu aku ingin membawakan kepada mereka wanita yang bisa merawat, memasakkan, dan menyisiri mereka.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Sekarang engkau akan datang kepadanya, hendaknya baik-baik dan bersungguh-sungguh berusaha untuk mendapat keturunan.' Kemudian Nabi ﷺ bertanya: 'Apakah engkau akan menjual untamu itu?' Jawabku: 'Ya.' Maka unta itu dibeli oleh Nabi ﷺ dengan uang seberat satu uqiyah. Lalu Nabi ﷺ tiba (di Madinah) sebelumku. Pada keesokan harinya aku tiba ketika Nabi ﷺ di depanpintu masjid bertanya kepadaku: 'Baru sekarang engkau tiba?' Jawabku: 'Benar.' Lalu Nabi ﷺ bersabda: 'Tinggalkan untamu dan shalatlah dua raka'at tahiyatul masjid!' Sesudah shalat Nabi ﷺ menyuruh Bilal menimbangkan satu uqiyah. Maka ditimbangkan oleh Bilal dengan mantap dan aku langsung pergi. Kemudian Nabi ﷺ memanggilku kembali samai aku merasa mungkin beliau akan mengurungkan niatnya untuk membeli untaku dan dikembalikan kepadaku, padahal aku sangat jengkel pada unta itu. Ternyata Nabi ﷺ bersabda: 'Ambillah untamu kembali dan harga yang telah engkau terima itu untukmu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-34, Kitab Jual Beli bab ke-34, bab membeli binatang dan keledai)

بَابُ الْوَصِيَّةِ بِالنِّسَاءِ

BAB: MENASEHATI PEREMPUAN

٩٣٣. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْمَرْأَةُ كَالضِّلَعِ، إِنْ أَقَمْتَهَا كَسَرْتَهَا، وَإِنِ اسْتَمْتَعْتَ بِهَا اسْتَمْتَعْتَ بِهَا وَفِيها عِوَجٌ أخرجه البخاري في: ٦٧ كتاب النكاح: ٧٩ باب المداراة مع النساء

933. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Wanita itu bagaikan tulang rusuk yang melengkung, jika engkau paksa menegakkannya pasti patah, dan bila engkau biarkan, maka engkau bersenang-senang dengannya yang tetap melengkung.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-67, Kitab Nikah bab ke-79, bab sopan bersama istri)

٩٣٤. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلاَ يُؤْذِي جَارَهُ، وَاسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا فَإِنَّهُنَّ خُلِقْنَ مِنْ ضِلَعٍ، وَإِنَّ أَعْوَجَ شَيْءٍ فِي الضِّلَعِ أَعْلاَهُ، فَإِنْ ذَهَبْتَ تُقِيمُهُ كَسَرْتَهُ، وَإِنْ تَرَكْتَهُ لَمْ يَزَلْ أَعْوَجَ، فَاسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا أخرجه البخاري في: ٦٧ كتاب النكاح: ٨٠ باب الوصاة بالنساء

934. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, janganlah menyakiti tetangganya. Dan hendaknya memberi nasehat baik kepada wanita sebab wanita dengan baik. Karena wanita tercipta dari tulang rusuk, dan tulang rusuk yang sangat bengkok itu yang paling atas, maka bila engkau paksa menegakkannya pasti mematahkannya, dan bila engkau membiarkannya maka akan tetap bengkok, karena itu nasehatilah wanita dengan baik.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-67, Kitab Nikah bab ke-8, bab menasehati perempuan)

٩٣٥. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَوْلاَ بَنُو إِسْرَائِيلَ لَمْ يَخْنَزِ اللَّحْمُ، وَلَوْلاَ حَوَّاءُ لَمْ تَخُنْ أُنْثَى زَوْجَهَا أخرجه البخاري في: ٦٠ كتاب الأنبياء: ١ باب خلق آدم صلوات الله عليه وذريته

935. Abu Hurairah ra berkata: "Nabi saw bersabda: 'Andaikan bukan karena Bani Isra'il, niscaya daging tidak akan menjadi busuk, dan andaikan bukan karena perbuatan Hawa' maka tidak akan ada wanita mengkhiyanati suaminya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-60, Kitab -Kitab Nabi bab ke-1, bab penciptaan Adam dan keturunannya)

KITAB: TALAQ (CERAI)

باب تحريم طلاق الحائض بغير رضاها وأنه
لو خالف وقع الطلاق ويؤمر برجعتها

BAB: HARAM MENCERAI ISTRI DALAM KEADAAN HAIDH TANPA RIDHANYA, SEANDAINYA BERSELISIH DAN TERJADI THALAQ, DIANJURKAN UNTUK RUJUK

٩٣٦. حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذلِكَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرْه فَلْيُرَاجِعْهَا ثُمَّ لِيُمْسِكْهَا حَتَّى تَطْهُرَ، ثُمَّ تَحِيضَ، ثُمَّ تَطْهُرَ، ثُمَّ إِنْ شَاءَ أَمْسَكَ بَعْدُ، وَإِنْ شَاءَ طَلَّقَ قَبْلَ أَنْ يَمَسَّ؛ فَتِلْكَ الْعِدَّةُ الَّتِي أَمَرَ اللَّهُ أَنْ تُطَلَّقَ لَهَا النِّسَاءُ أخرجه البخاري في: ٦٨ كتاب الطلاق: ١ باب (قول الله تعالى (يأيها النبي إذا طلقتم النساء فطلقوهن لعدتهن وأحصوا العدة

936. Ibnu Umar ﷺ mencerai isterinya yang sedang haidh di masa Nabi ﷺ. Maka Umar bin Al-Khatthab bertanya kepada Nabi ﷺ tentang hal itu. Oleh Nabi ﷺ dia disuruh supaya rujuk, kemudian ditahan sampai suci, lalu haidh dan suci lagi, dan sesudah itu terserah untuk menahan (rujuk) atau menceraikannya sebelum disentuh (disetubuhi), maka itulah iddah yang diizinkan oleh Allah untuk mencerai isteri. (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-68, Kitab Perceraianbab ke-

1, bab firman Allah : Wahai Nabi, jika kalian menceraikan istri kalian maka ceraikanlah mereka untuk masa iddah mereka dan hitunglah masa iddah)

٩٣٧. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ عَنْ يُونُسَ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ؛ فَقَالَ طَلَّقَ ابْنُ عُمَرَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، فَسَأَلَ عُمَرُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَمَرَهُ أَنْ يُرَاجِعَهَا، ثُمَّ يُطَلِّقَ مِنْ قُبُلِ عِدَّتِهَا؛ قُلْتُ: فَتَعْتَدُّ بِتِلْكَ التَّطْلِيقَةِ قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ عَجَزَ وَاسْتَحْمَقَ

أخرجه البخاري في: ٦٨ كتاب الطلاق: ٤٥ باب مراجعة الحائض

937. Yunus bin Jubair berkata: "Aku bertanya kepada Ibnu Umar ﷺ, maka dia menjawab: 'Ibnu Umar ﷺ telah mencerai isterinya ketika haidh, maka Umar ﷺ bertanya kepada Nabi ﷺ dan oleh Nabi ﷺ disuruh kembali kepada isteri yang dicerai, kemudian menceraikannya ketika akan menjalani iddahnya.' Aku berkata: 'Maka perempuan itu menghitung iddahnya dengan thalaq tersebut.' Dia menjawab: 'Apakah engkau tahu jika dia (suami) lemah (untuk merujuk istrinya kembali) atau berbuat bodoh?'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-68, Kitab Perceraian bab ke-45, bab merujuk istri yang haidh)

باب وجوب الكفارة على من حرم امرأته ولم ينو الطلاق

BAB: WAJIB MEMBAYAR KIFARAT BAGI ORANG YANG MENGHARAMKAN ISTERINYA TETAPI TIDAK BERNIAT MENCERAIKANNYA

٩٣٨. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: فِي الْحَرَامِ يُكَفِّرُ؛ وَقَالَ: (لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ) أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٦٦ سورة التحريم: ١ باب (يا أيها النبي لم تحرم ما أحل الله لك)

938. Ibnu Abbas ﷺ berkata: "Dalam mengharamkan sesuatu ada kifarat yang harus dibayarkan." Lalu Ibnu Abbas membacakan ayat: 'Sungguh telah ada bagimu dalam perbuatan Rasulullah ﷺ itu tauladan yang baik.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab ke-1, bab wahai Nabi mengapa engkau mengharamkan apa yang dihalalkan Allah bagimu)

٩٣٩. حَدِيْثُ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَمْكُثُ عِنْدَ زَيْنَبَ ابْنَةِ جَحْشٍ وَيَشْرَبُ عِنْدَهَا عَسَلاً، فَتَوَاصَيْتُ أَنَا وَحَفْصَةُ أَنَّ أَيَّتَنَا دَخَلَ عَلَيْهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلْتَقُلْ: إِنِّي أَجِدُ مِنْكَ رِيحَ مَغَافِيرَ، أَكَلْتَ مَغَافِيرَ فَدَخَلَ عَلَى إِحْدَاهُمَا، فَقَالَتْ لَهُ ذَلِكَ؛ فَقَالَ: لاَ بَلْ شَرِبْتُ عَسَلاً عِنْدَ زَيْنَبَ ابْنَةِ جَحْشٍ، وَلَنْ أَعُودَ لَهُ فَنَزَلَتْ (يَاأَيُّهَا النَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكَ) إِلَى (إِنْ تَتُوبَا إِلَى اللَّهِ) لِعَائِشَةَ وَحَفْصَةَ وَإِذْ أَسَرَّ النَّبِيُّ إِلَى بَعْضِ أَزْوَاجِهِ لِقَوْلِهِ: بَلْ شَرِبْتُ عَسَلاً أخرجه البخاري في: ٦٨ كتاب الطلاق: ٨ باب لم تحرم ما أحل الله لك

939. 'Aisyah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ sedang tinggal di rumah Zainab binti Jahsy dan minum madu, maka aku bersepakat dengan Hafshah jika Nabi ﷺ masuk kepada salah satu dari kami maka kami akan berkata: 'Aku mencium aroma manisan maghafir, apakah engkau makan maghafir?' Maka datanglah Nabi ﷺ kepada salah satu dari kami dan ditanya begitu. Nabi ﷺ menjawab: 'Tidak, aku hanya minum madu di tempat Zainab binti Jahsy, dan tidak akan aku minum lagi.' Tiba-tiba turun ayat: 'Wahai Nabi mengapakah engkau mengharamkan apa yang telah dihalalkan oleh Allah bagimu,' sampai ayat: 'Jika kamu berdua ('Aisyah dan Hafshah) bertobat kepada Allah.' (QS. At-Tahrim)." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-68, Kitab Perceraian bab ke-8, bab mengapa engkau mengharamkan apa yang Allah halalkan bagimu)

٩٤٠. حَدِيْثُ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يُحِبُّ الْعَسَلَ وَالْحَلْوَاءَ، وَكَانَ إِذَا انْصَرَفَ مِنَ الْعَصْرِ دَخَلَ عَلَى نِسَائِهِ، فَيَدْنُو مِنْ إِحْدَاهُنَّ، فَدَخَلَ عَلَى حَفْصَةَ بِنْتِ عُمَرَ، فَاحْتَبَسَ أَكْثَرَ مَا كَانَ يَحْتَبِسُ، فَغِرْتُ، فَسَأَلْتُ، عَنْ ذَلِكَ، فَقِيلَ لِي، أَهْدَتْ لَهَا امْرَأَةٌ مِنْ قَوْمِهَا عُكَّةً مِنْ عَسَلٍ، فَسَقَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهُ شَرْبَةً فَقُلْتُ: أَمَا وَاللَّهِ لَنَحْتَالَنَّ لَهُ فَقُلْتُ لِسَوْدَةَ بِنْتِ زَمْعَةَ أَنَّهُ سَيَدْنُو مِنْكِ، فَإِذَا دَنَا مِنْكِ، فَقُولِي: أَكَلْتَ مَغَافِيرَ فَإِنَّهُ سَيَقُولُ لَكِ: لاَ فَقُولِي لَهُ: مَا هذِهِ الرِّيحُ الَّتِي أَجِدُ مِنْكَ، فَإِنَّهُ سَيَقُولُ لَكِ: سَقَتْنِي حَفْصَةُ شَرْبَةَ عَسَلٍ، فَقُولِي لَهُ: جَرَسَتْ نَحْلُهُ الْعُرْفُطَ، وَسَأَقُولُ ذَلِكَ، وَقُولِي أَنْتِ يَا صَفِيَّةُ ذَاكِ قَالَتْ: تَقُولُ سَوْدَةُ فَوَاللَّهِ مَا هُوَ إِلاَّ أَنْ قَامَ عَلَى الْبَابِ فَأَرَدْتُ أَنْ أُبَادِيَهُ بِمَا أَمَرْتِنِي بِهِ فَرَقًا مِنْكِ، فَلَمَّا دَنَا مِنْهَا، قَالَتْ

لَهُ سَوْدَةُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَكَلْتَ مَغَافِيرَ قَالَ: لاَ قَالَتْ: فَمَا هذِهِ الرِّيحُ الَّتِي أَجِدُ مِنْكَ قَالَ: سَقَتْنِي حَفْصَةُ شَرْبَةَ عَسَلٍ، فَقَالَتْ: جَرَسَتْ نَحْلُهُ الْعُرْفُطَ فَلَمَّا دَارَ إِلَيَّ، قُلْتُ لَهُ نَحْوَ ذلِكَ؛ فَلَمَّا دَارَ إِلَى صَفِيَّةَ قَالَتْ لَهُ مِثْلَ ذلِكَ فَلَمَّا دَارَ إِلَى حَفْصَةَ، قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَلاَ أَسْقِيكَ مِنْهُ قَالَ: لاَ حَاجَةَ لِي فِيهِ قَالَتْ: تَقُولُ سَوْدَةُ وَاللَّهِ لَقَدْ حَرَمْنَاهُ؛ قُلْتُ لَهَا: اسْكُتِي أخرجه البخاري في: ٦٨ كتاب الطلاق: ٨ باب لم تحرم ما أحل الله لك

940. 'Aisyah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ sangat suka madu dan halwa (manisan) dan bila beliau selesai shalat ashar, beliau mampir ke rumah isteri-isterinya dan mendekati mereka. (Suatu hari) beliau masuk ke rumah Hafshah binti Umar dan tertahan di situ lebih lama, maka aku merasa cemburu dan bertanya-tanya mengapa begitu lama. Tiba-tiba aku dapat berita bahwa Hafshah mendapat hadiyah dari kaumnya berupa madu, karena itu ia menghidangkannya kepada Nabi ﷺ sampai beliau tertahan agak lama. Aku berkata: 'Demi Allah aku akan membuat siasat untuk beliau.' Aku memberitahu Saudah binti Zam'ah bahwa Nabi ﷺ akan datang kepadanya, jika datang kepadanya, tanyakan: 'Apakah engkau makan maghafir?' Tentu beliau akan menjawab: 'Tidak.' Maka tanya lagi: 'Mengapa berbau tidak enak.' Beliau akan menjawab: 'Aku diberi minum madu oleh Hafshah.' Maka katakan kepadanya: 'Mungkin lebahnya telah makan urfuth yang bergetah maghafir itu.' Aku juga akan berkata begitu jika beliau datang kepadaku, engkau pun, Shafiyah berkatalah sedemikian.'

'Aisyah bercerita bahwa Saudah berkata: 'Demi Allah, ketika Nabi ﷺ baru sampai di depan pintu, aku hampir mengatakan perintah 'Aisyah itu, tetapi aku sangat takut. Ketika Nabi ﷺ mendekati Saudah, dia berkata: 'Ya Rasulullah, apakah engkau makan maghafir?' Jawabnya: 'Tidak.' Ditanya lagi: 'Bau apakah ini?' Jawab Nabi ﷺ: 'Aku diberi minum madu oleh Hafshah.' Saudah berkata: 'Mungkin lebahnya telah makan urfuth.' Kemudian ketika masuk ke tempat 'Aisyah, 'Aisyah juga bertanya hal yang sama. Ketika masuk kepada Shafiyah juga ditanya seperti itu. Kemudian ketika beliau kembali kepada Hafshah dan ditawari madu, Nabi ﷺ menjawab: 'Aku tidak ingin itu lagi.' Maka Saudah berkata: 'Demi Allah, kamilah yang mengharamkan itu pada Nabi ﷺ.' 'Aisyah berkata: 'Diamlah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-68, Kitab Thalaq bab ke-8, bab mengapa engkau mengharamkan apa yang Allah halalkan bagimu)

بَابُ بَيَانِ أَنَّ تَخْيِيرَ امْرَأَتِهِ لاَ يَكُونُ طَلاَقًا إِلاَّ بِالنِّيَّةِ

BAB: PENJELASAN BAHWA MEMBERIKAN PILIHAN KEPADA ISTRINYA TIDAK MENJADI THALAQ KECUALI DENGAN NIAT

٩٤١. حَدِيْثُ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَتْ: لَمَّا أُمِرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِتَخْيِيرِ أَزْوَاجِهِ، بَدَأَ بِي؛ فَقَالَ: إِنِّي ذَاكِرٌ لَكِ أَمْرًا فَلاَ عَلَيْكِ أَنْ لاَ تَعْجَلِي حَتَّى تَسْتَأْمِرِي أَبَوَيْكِ، قَالَتْ: وَقَدْ عَلِمَ أَنَّ أَبَوَيَّ لَمْ يَكُونَا يَأْمُرَانِي بِفِرَاقِهِ قَالَتْ،، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ جَلَّ ثَنَاؤُهُ قَالَ (يأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لأَزْوَاجِكَ إِنْ كُنْتُنَّ تُرِدْنَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا) إِلَى (أَجْرًا عَظِيمًا) قَالَتْ: فَقُلْتُ فَفِي أَيِّ هذَا أَسْتَأْمِرُ أَبَوَيَّ، فَإِنِّي أُرِيدُ الله وَرَسُولَهُ وَالدَّارَ الآخِرَةَ؛ قَالَتْ: ثُمَّ فَعَلَ أَزْوَاجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَ مَا فَعَلْتُ أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٣٣ سورة (الأحزاب: ٥ باب قوله (إن كنتن تردن الله ورسوله والدار الآخرة

941. 'Aisyah ﷺ berkata: "Ketika Nabi ﷺ diperintah untuk memberikan pilihan kepada isteri-isterinya, maka beliau memulai dariku. Beliau bersabda kepadaku: 'Aku akan menerangkan kepadamu suatu hal, maka jangan tergesa-gesa memutuskannya sampai engkau musyawarahkan dengan ayah bundamu.' Padahal Nabi ﷺ telah mengetahui bahwa kedua ayah bundaku tidak akan menyuruh aku bercerai dari Nabi ﷺ. kemudian beliau bersabda: 'Allah Yang Maha besar karunia-Nya berfirman: 'Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu: "Jika kamu sekalian menginginі kehidupan dunia dan perhiasannya, maka marilah supaya kuberikan kepadamu mut'ah dan aku ceraikan kamu dengan cara yang baik. Dan jika kamu sekalian menghendaki (keridhaan) Allah dan Rasulnya-Nya serta (kesenangan) di negeri akhirat, maka sesungguhnya Allah menyediakan bagi siapa yang berbuat baik di antaramu pahala yang besar." (QS. Al-Ahzab: 28-29). 'Aisyah bertanya: 'Apakah dalam masalah ini aku harus bermusyawarah dengan kedua ayah bundaku, sungguh aku memilih Allah, Rasulullah, dan hari akhir.' 'Aisyah berkata lagi: 'Dan demikianlah semua isteri-isteri Nabi ﷺ memutuskan untuk tetap

memilih Allah, Rasulullah, dan akhirat.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab ke-5, bab firman Allah : Jika kalian menginginkan Allah, Rasul-Nya dan kampung akhirat)

٩٤٢. حَدِيْثُ عَائِشَةَ عَنْ مُعَاذَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَسْتَأْذِنُ فِي يَوْمِ الْمَرْأَةِ مِنَّا بَعْدَ أَنْ أُنْزِلَتْ هذِهِ الآيَةُ (تُرْجِي مَنْ تَشَاءُ مِنْهُنَّ وَتُؤْوِي إِلَيْكَ مَنْ تَشَاءُ وَمَنِ ابْتَغَيْتَ مِمَّنْ عَزَلْتَ فَلاَ جُنَاحَ عَلَيْكَ) فَقُلْتُ لَهَا مَا كُنْتِ تَقُولِينَ قَالَتْ: كُنْتُ أَقُولُ لَهُ: إِنْ كَانَ ذَاكَ إِلَيَّ فَإِنِّي لاَ أُرِيدُ، يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنْ أُوثِرَ عَلَيْكَ أَحَدًا أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٣٣ سورة الأحزاب: ٧ باب قوله (ترجي من تشاء منهن)

942. Mu'adzah bercerita dari 'Aisyah ﵂ yang berkata: "Sesudah turunnya ayat 51 Al-Ahzab: 'Kamu boleh menangguhkan menggauli siapa yang kamu kehendaki di antara mereka (isteri-isterimu) dan (boleh pula) menggauli siapa yang kamu kehendaki, dan siapa-siapa yang kamu ingini untuk menggaulinya kembali dari perempuan yang telah kamu cerai, maka tidak ada dosa bagimu,' aku berkata kepadanya ('Aisyah): 'Apa yang engkau katakan?' 'Aisyah menjawab: "Aku berkata kepada Nabi ﷺ: 'Jika soal itu terserah kepadaku ya Rasulullah, maka aku tidak memilih orang lain kecuali engkau ya Rasulullah!'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab ke-7, bab firman Allah : Kamu boleh menangguhkan siapa yang kamu mau)

٩٤٣ حَدِيْثُ عَائِشَةَ، قَالَتْ: خَيَّرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاخْتَرْنَا الله وَرَسُولَهُ، فَلَمْ يَعُدَّ ذَلِكَ عَلَيْنَا شَيْئًا أخرجه البخاري في: ٦٨ كتاب الطلاق: ٥ باب من خير نساءه

943. 'Aisyah ﵂ berkata: "Rasulullah ﷺ memberikan pilihan kepada kami, maka kami memilih Allah dan Rasul-Nya. Maka itu tidak dianggap sebagai thalaq bagi kami." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-68, Kitab Perceraian bab ke-5, bab barang siapa yang memberikan pilihan kepada istrinya)

بَابٌ فِي الْإِيلَاءِ وَاعْتِزَالِ النِّسَاءِ وَتَخْيِيرِهِنَّ وَقَوْلِهِ تَعَالَى (وَإِنْ تَظَاهَرَا عَلَيْهِ)

BAB: BERSUMPAH ILA' (TIDAK AKAN BERKUMPUL DENGAN ISTERI), MEMBERI MEREKA PILIHAN, DAN FIRMAN ALLAH: "DAN JIKA KAMU BERDUA BANTU-MEMBANTU MENYUSAHKAN NABI"

٩٤٤. حَدِيثُ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: مَكَثْتُ سَنَةً أُرِيدُ أَنْ أَسْأَلَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ عَنْ آيَةٍ، فَمَا أَسْتَطِيعُ أَنْ أَسْأَلَهُ هَيْبَةً لَهُ؛ حَتَّى خَرَجَ حَاجًّا فَخَرَجْتُ مَعَهُ، فَلَمَّا رَجَعْتُ، وَكُنَّا بِبَعْضِ الطَّرِيقِ، عَدَلَ إِلَى الأَرَاكِ لِحَاجَةٍ لَهُ، قَالَ: فَوَقَفْتُ لَهُ حَتَّى فَرَغَ، ثُمَّ سِرْتُ مَعَهُ فَقُلْتُ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ مَنِ اللَّتَانِ تَظَاهَرَتَا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَزْوَاجِهِ فَقَالَ: تِلْكَ حَفْصَةُ وَعَائِشَةُ قَالَ: فَقُلْتُ: وَاللَّهِ إِنْ كُنْتُ لأُرِيدُ أَنْ أَسْأَلَكَ عَنْ هذَا مُنْذُ سَنَةٍ فَمَا أَسْتَطِيعُ هَيْبَةً لَكَ قَالَ: فَلاَ تَفْعَلْ؛ مَا ظَنَنْتَ أَنَّ عِنْدِي مِنْ عِلْمٍ فَاسْأَلْنِي، فَإِنْ كَانَ لِي عِلْمٌ خَبَّرْتُكَ به قَالَ ثُمَّ قَالَ عُمَرُ: وَاللهِ إِنْ كُنَّا فِي الْجَاهِلِيَّةِ مَا نَعُدُّ لِلنِّسَاءِ أَمْرًا حَتَّى أَنْزَلَ اللَّهُ فِيهِنَّ مَا أَنْزَلَ، وَقَسَمَ لَهُنَّ مَا قَسَمَ؛ قَالَ: فَبَيْنَا أَنَا فِي أَمْرٍ أَتَأَمَّرُهُ، إِذْ قَالَتْ امْرَأَتِي: لَوْ صَنَعْتَ كَذَا وَكَذا قَالَ فَقُلْتُ لَهَا: مَا لَكِ وَلِمَا ههُنَا، فِيمَا تَكَلُّفُكِ فِي أَمْرٍ أُرِيدُهُ فَقَالَتْ لِي: عَجَبًا لَكَ يَا ابْنَ الْخَطَّابِ مَا تُرِيدُ أَنْ تُرَاجَعَ أَنْتَ، وَإِنَّ ابْنَتَكَ لَتُرَاجِعُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى يَظَلَّ يَوْمَهُ غَضْبَانَ فَقَامَ عُمَرُ فَأَخَذَ رِدَاءَهُ مَكَانَهُ حَتَّى دَخَلَ عَلَى حَفْصَةَ؛ فَقَالَ لَهَا: يَا بُنَيَّةُ إِنَّكِ لَتُرَاجِعِينَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى يَظَلَّ يَوْمَهُ غَضْبَانَ فَقَالَتْ حَفْصَةُ: وَاللَّهِ إِنَّا لَنُرَاجِعُهُ فَقُلْتُ: تَعْلَمِينَ أَنِّي أُحَذِّرُكِ عُقُوبَةَ اللَّهِ وَغَضَبَ رَسُولِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَا بُنَيَّةُ لاَ يَغُرَّنَّكَ هذِهِ الَّتِي أَعْجَبَهَا حُسْنُهَا حُبُّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِيَّاهَا (يُرِيدُ عَائِشَةَ) قَالَ، ثُمَّ خَرَجْتُ حَتَّى دَخَلْتُ عَلَى أُمِّ سَلَمَةَ، لِقَرَابَتِي مِنْهَا، فَكَلَّمْتُهَا؛ فَقَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: عَجَبًا لَكَ يَا ابْنَ الْخَطَّابِ، دَخَلْتَ فِي كُلِّ شَيْءٍ حَتَّى تَبْتَغِي أَنْ تَدْخُلَ بَيْنَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَزْوَاجِهِ فَأَخَذَتْنِي، وَاللَّهِ أَخْذًا كَسَرَتْنِي عَنْ بَعْضِ مَا كُنْتُ أَجِدُ، فَخَرَجْتُ مِنْ عِنْدِهَا وَكَانَ لِي صَاحِبٌ مِنَ الأَنْصَارِ، إِذَا غِبْتُ أَتَانِي بِالْخَبَرِ، وَإِذَا غَابَ كُنْتُ أَنَا آتِيهِ بِالْخَبَرِ؛ وَنَحْنُ

نَتَخَوَّفُ مَلِكًا مِنْ مُلُوكِ غَسَّانَ ذُكِرَ لَنَا أَنَّهُ يُرِيدُ أَنْ يَسِيرَ إِلَيْنَا، فَقَدِ امْتَلأَتْ صُدُورُنَا مِنْهُ فَإِذَا صَاحِبِي الأَنْصَارِيُّ يَدُقُّ الْبَابَ؛ فَقَالَ: افْتَحْ افْتَحْ فَقُلْتُ: جَاءَ الْغَسَّانِيُّ فَقَالَ: بَلْ أَشَدُّ مِنْ ذَلِكَ، اعْتَزَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَزْوَاجَهُ؛ فَقُلْتُ: رَغِمَ أَنْفُ حَفْصَةَ وَعَائِشَةَ فَأَخَذْتُ ثَوْبِي فَأَخْرُجُ حَتَّى جِئْتُ فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَشْرُبَةٍ لَهُ يَرْقَى عَلَيْهَا بِعَجَلَةٍ، وَغُلَامٌ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْوَدُ عَلَى رَأْسِ الدَّرَجَةِ؛ فَقُلْتُ لَهُ: قُلْ هذَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، فَأَذِنَ لِي قَالَ عُمَرُ: فَقَصَصْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هذَا الْحَدِيثَ، فَلَمَّا بَلَغْتُ حَدِيثَ أُمِّ سَلَمَةَ تَبَسَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَإِنَّهُ لَعَلَى حَصِيرٍ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ شَيْءٌ، وَتَحْتَ رَأْسِهِ وِسَادَةٌ مِنْ أَدَمٍ حَشْوُهَا لِيفٌ، وَإِنَّ عِنْدَ رِجْلَيْهِ قَرَظًا مَصْبُوبًا، وَعِنْدَ رَأْسِهِ أَهَبٌ مُعَلَّقَةٌ؛ فَرَأَيْتُ أَثَرَ الْحَصِيرِ فِي جَنْبِهِ، فَبَكَيْتُ؛ فَقَالَ: مَا يُبْكِيكَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ كِسْرَى وَقَيْصَرَ فِيمَا هُمَا فِيهِ، وَأَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ فَقَالَ: أَمَا تَرْضَى أَنْ تَكُونَ لَهُمُ الدُّنْيَا وَلَنَا الآخِرَةُ أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٦٦ سورة التحريم: ٢ باب (تبتغي مرضاة أزواجك)

944. Ibnu Abbas ﷺ berkata: "Aku sudah memendam keinginanku selama setahun untuk menanyakan pada Umar bin Khatthab tentang suatu ayat, namun aku tidak bisa menanyakannya karena segan kepadanya, sampai kami haji bersama. Ketika kembali dari haji, di tengah perjalanan beliau membelok dari jalan biasanya karena suatu keperluan, maka aku menunggu dan setelah selesai aku berjalan bersamanya dan berkata: 'Ya amiral mu'minin, siapakah dua istri Nabi yang bekerja sama untuk menyusahkan Nabi ﷺ?' Umar menjawab: ''Aisyah dan Hafshah.' Lalu aku beritahu bahwa sebenarnya sudah setahun aku ingin menanyakan kepadamu, tetapi tidak bisa karena segan. Umar berkata: 'Jangan begitu, apa saja yang menurutmu aku mengetahui, tanyakan kepadaku! Jika aku ketahui niscaya aku beritahukan kepadamu.' Kemudian Umar berkata: 'Demi Allah, pada masa jahiliyah kami tidak menghargai wanita sehingga Allah menurunkan ayat-ayat yang memberi tentang mereka, maka kami memberikan apa yang telah Allah berikan kepada mereka. Ketika aku ada urusan yang aku kerjakan, tiba-tiba isteriku berkata: 'Andaikan engkau berbuat begini dan begitu.' Maka aku tegur: 'Apa urusanmu di

rumah ini, apa kepentinganmu dalam urusanku.' Tiba-tiba ia berkata: 'Mengherankan sekali engkau ini hai Ibnul Khatthab, apakah engkau tak ingin perkataanmu dijawab, padahal putrimu sukam menjawab perkataan Rasulullah ﷺ sampai seharian itu Nabi ﷺ marah.' Maka Umar segera mengambil serbannya dan keluar ke rumah Hafshah, lalu bertanya: 'Hal putriku, apakah engkau suka menegur Rasulullah ﷺ sampai beliau marah sepanjang hari?' Jawab Hafshah: 'Demi Allah, kami biasa menegur Nabi ﷺ.' Umar berkata: 'Aku ingatkan agar engkau jangan sampai terkena murka Allah dan Rasulullah ﷺ hai putriku, jangan engkau meniru wanita yang sangat dicintai oleh Rasulullah ﷺ itu, karena ia telah merasa sangat dicintai oleh Rasulullah ﷺ ('Aisyah).'

Umar berkata: 'Kemudian aku keluar dari rumah Hafshah dan pergi menemui Ummu Salamah karena masih ada hubungan kerabat denganku, maka aku juga bicara seperti itu, tiba-tiba Ummu Salamah berkata: 'Heran sekali aku padamu hai Ibnul Khatthab, engkau telah mengurusi segala sesuatu sampai akan memasuki urusan Nabi ﷺ dengan isteri-isterinya.' Demi Allah, jawaban itu telah mematahkan semua perasaan yang bergelora dalam hatiku, sampai aku ingin segera keluar dari rumahnya.

Aku mempunyai sahabat seorang Anshar, jika aku tidak datang (di masjid Nabi ﷺ), maka dia yang akan membawa berita tentang berbagai peristiwa. Demikian pula jika ia tidak pergi, maka akulah yang membawakan berita kepadanya, sedang pada masa itu kami khawatir kalau kalau ada serangan tiba-tiba dari raja Ghassan, sebab kami mendapat berita bahwa mereka akan menyerbu kota Madinah sedang perasaan dan pikiran kami selalu memperhatikan hal itu, tiba-tiba kawanku Anshar itu mengetok pintu sambil berkata: 'Buka, buka!' Aku langsung bertanya: 'Apakah ada serbuan dari raja Ghassan?' Dia menjawab: 'Lebih hebat dari itu, yaitu Rasulullah ﷺ telah meninggalkan isteri-isterinya.' Maka aku bertanya: 'Rugilah Hafshah dan 'Aisyah.' Kemudian aku segera memakai baju dan keluar menuju ke tempat Rasulullah ﷺ. Ternyata Nabi ﷺ berada di bilik yang agak tinggi, sedang di depan pintu ada budak hitam. Maka aku berkata kepada budak itu: 'Katakan kepada Nabi ﷺ, ini Umar bin Khatthab.' Maka Nabi ﷺ mengizinkan aku menemuinya. Aku menceritakan semua peristiwa ini kepada Nabi ﷺ sampai pada masalah jawaban Ummu Salamah kepadaku. Rasulullah ﷺ tersenyum mendengar berita itu, sedang Nabi

ﷺ hanya duduk di atas tikar dan di bawah kepalanya ada bantal dari kulit yang berisi serat kurma, dan di sebelah kakinya terdapat daun salam (yang digunakan untuk menyamak) yang telah dituangkan, sementara di atas kepalanya ada beberapa helai kulit yang belum disamak. Lalu aku melihat bekas tikar itu tampak di pinggangnya dan aku pun menangis. Nabi ﷺ bertanya: 'Mengapa engkau menangis?' Aku menjawab: 'Ya Rasulullah, raja Kisra dan Kaisar sedang dalam kemewahannya sedang engkau begini.' Nabi ﷺ bersabda: 'Apakah engkau tidak rela bila dunia untuk mereka dan akhirat untuk kita?'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-66, Kitab Tafsir bab ke-2, bab mengharapkan ridha istri-istrimu)

٩٤٥. حَدِيثُ عُمَرَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَمْ أَزَلْ حَرِيصًا عَلَى أَنْ أَسْأَلَ عُمَرَ ابْنَ الْخَطَّابِ عَنِ الْمَرْأَتَيْنِ مِنْ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللَّتَيْنِ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى (إِنْ تَتُوبَا إِلَى اللَّهِ فَقَدْ صَغَتْ قُلُوبُكُمَا) حَتَّى حَجَّ وَحَجَجْتُ مَعَهُ، وَعَدَلَ وَعَدَلْتُ مَعَهُ بِإِدَاوَةٍ، فَتَبَرَّزَ، ثُمَّ جَاءَ فَسَكَبْتُ عَلَى يَدَيْهِ مِنْهَا فَتَوَضَّأَ؛ فَقُلْتُ لَهُ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ مَنِ الْمَرْأَتَانِ مِنْ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللَّتَانِ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى (إِنْ تَتُوبَا إِلَى اللَّهِ فَقَدْ صَغَتْ قُلُوبُكُمَا) قَالَ: وَاعَجَبًا لَكَ يَا ابْنَ عَبَّاسٍ هُمَا عَائِشَةُ وَحَفْصَةُ ثُمَّ اسْتَقْبَلَ عُمَرُ الْحَدِيثَ يَسُوقُهُ، قَالَ: كُنْتُ أَنَا وَجَارٌ لِي مِنَ الأَنْصَارِ فِي بَنِي أُمَيَّةَ بْنِ زَيْدٍ، وَهُمْ مِنْ عَوَالِي الْمَدِينَةِ، وَكُنَّا نَتَنَاوَبُ النُّزُولَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَيَنْزِلُ يَوْمًا وَأَنْزِلُ يَوْمًا، فَإِذَا نَزَلْتُ جِئْتُهُ بِمَا حَدَثَ مِنْ خَبَرِ ذَلِكَ الْيَوْمِ مِنَ الْوَحْيِ أَوْ غَيْرِهِ، وَإِذَا نَزَلَ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ؛ وَكُنَّا، مَعْشَرَ قُرَيْشٍ، نَغْلِبُ النِّسَاءَ؛ فَلَمَّا قَدِمْنَا عَلَى الأَنْصَارِ إِذَا قَوْمٌ تَغْلِبُهُمْ نِسَاؤُهُمْ، فَطَفِقَ نِسَاؤُنَا يَأْخُذْنَ مِنْ أَدَبِ الأَنْصَارِ؛ فَصَخِبْتُ عَلَى امْرَأَتِي فَرَاجَعَتْنِي، فَأَنْكَرْتُ أَنْ تُرَاجِعَنِي؛ قَالَتْ: وَلِمَ تُنْكِرُ أَنْ أُرَاجِعَكَ فَوَاللَّهِ إِنَّ أَزْوَاجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيُرَاجِعْنَهُ، وَإِنَّ إِحْدَاهُنَّ لَتَهْجُرُهُ الْيَوْمَ حَتَّى اللَّيْلِ، فَأَفْزَعَنِي ذَلِكَ، وَقُلْتُ لَهَا: قَدْ خَابَ مَنْ فَعَلَ ذَلِكَ مِنْهُنَّ ثُمَّ جَمَعْتُ عَلَيَّ ثِيَابِي، فَنَزَلْتُ فَدَخَلْتُ عَلَى حَفْصَةَ؛ فَقُلْتُ لَهَا: أَيْ حَفْصَةُ أَتُغَاضِبُ إِحْدَاكُنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْيَوْمَ حَتَّى اللَّيْلِ قَالَتْ: نَعَمْ فَقُلْتُ: قَدْ خِبْتِ وَخَسِرْتِ، أَفَتَأْمَنِينَ أَنْ يَغْضَبَ اللَّهُ لِغَضَبِ رَسُولِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَهْلِكِي لاَ

تَسْتَكْثِرِي النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلاَ تُرَاجِعِيهِ فِي شَيْءٍ وَلاَ تَهْجُرِيهِ، وَسَلِينِي مَا بَدَا لَكِ، وَلاَ يَغُرَّنَّكِ أَنْ كَانَتْ جَارَتُكِ أَوْضَأَ مِنْكِ وَأَحَبَّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (يُرِيدُ عَائِشَةَ) قَالَ عُمَرُ: وَكُنَّا قَدْ تَحَدَّثْنَا أَنَّ غَسَّانَ تُنْعِلُ الْخَيْلَ لِغَزْوِنَا، فَنَزَلَ صَاحِبِي الأَنْصَارِيُّ يَوْمَ نَوْبَتِهِ، فَرَجَعَ إِلَيْنَا عِشَاءً، فَضَرَبَ بَابِي ضَرْبًا شَدِيدًا؛ وَقَالَ: أَثَمَّ هُوَ فَفَزِعْتُ، فَخَرَجْتُ إِلَيْهِ؛ فَقَالَ: قَدْ حَدَثَ الْيَوْمَ أَمْرٌ عَظِيمٌ، قُلْتُ: مَا هُوَ، أَجَاءَ غَسَّان قَالَ: لاَ، بَلْ أَعْظَمُ مِنْ ذَلِكَ وَأَهْوَلُ، طَلَّقَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِسَاءَهُ؛ فَقُلْتُ: خَابَتْ حَفْصَةُ وَخَسِرَتْ، قَدْ كُنْتُ أَظُنُّ هذَا يُوشِكُ أَنْ يَكُونَ فَجَمَعْتُ عَلَيَّ ثِيَابِي، فَصَلَّيْتُ صَلاَةَ الْفَجْرِ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَدَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَشْرُبَةً لَهُ، فَاعْتَزَلَ فِيهَا، وَدَخَلْتُ عَلَى حَفْصَةَ فَإِذَا هِيَ تَبْكِي؛ فَقُلْتُ: مَا يُبْكِيكِ أَلَمْ أَكُنْ حَذَّرْتُكِ هذَا أَطَلَّقَكنَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: لاَ أَدْرِي، هَا هُوَ ذَا مُعْتَزِلٌ فِي الْمَشْرُبَةِ فَخَرَجْتُ فَجِئْتُ إِلَى الْمِنْبَرِ، فَإِذَا حَوْلَهُ رَهْطٌ، يَبْكِي بَعْضُهُمْ؛ فَجَلَسْتُ مَعَهُمْ قَلِيلاً، ثُمَّ غَلَبَنِي مَا أَجِدُ، فَجِئْتُ الْمَشْرُبَةَ الَّتِي فِيهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ لِغُلاَمٍ لَهُ أَسْوَدَ، اسْتَأْذِنْ لِعُمَرَ؛ فَدَخَلَ الْغُلاَمُ، فَكَلَّمَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ رَجَعَ، فَقَالَ: كَلَّمْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَذَكَرْتُكَ لَهُ فَصَمَتَ؛ فَانْصَرَفْتُ، حَتَّى جَلَسْتُ مَعَ الرَّهْطِ الَّذِينَ عِنْدَ الْمِنْبَرِ ثُمَّ غَلَبَنِي مَا أَجِدُ، فَجِئْتُ فَقُلتُ لِلْغُلاَمِ اسْتَأْذِنْ لِعُمَرَ؛ فَدَخَلَ ثُمَّ رَجَعَ، فَقَالَ: قَدْ ذَكَرْتُكَ لَهُ فَصَمَتَ؛ فَرَجَعْتُ فَجَلَسْتُ مَعَ الرَّهْطِ الَّذِينَ عِنْدَ الْمِنْبَرِ ثُمَّ غَلَبَنِي مَا أَجِدُ فَجِئْتُ الْغُلاَمَ، فَقُلْتُ: اسْتَأْذِنْ لِعُمَرَ؛ فَدَخَلَ ثُمَّ رَجَعَ إِلَيَّ فَقَالَ: قَدْ ذَكَرْتُكَ لَهُ فَصَمَتَ؛ فَلَمَّا وَلَّيْتُ مُنْصَرِفًا (قَالَ) إِذَا الْغُلاَمُ يَدْعُونِي فَقَالَ: قَدْ أَذِنَ لَكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِذَا هُوَ مُضْطَجِعٌ عَلَى رِمَالِ حَصِيرٍ لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ فِرَاشٌ، قَدْ أَثَّرَ الرِّمَالُ بِجَنْبِهِ، مُتَّكِئًا عَلَى وِسَادَةٍ مِنْ أَدَمٍ، حَشْوُهَا لِيفٌ؛ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ ثُمَّ قُلْتُ، وَأَنَا قَائِمٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَطَلَّقْتَ نِسَاءَكَ فَرَفَعَ إِلَيَّ بَصَرَهُ، فَقَالَ: لاَ، فَقُلْتُ: اللَّهُ أَكْبَرُ ثُمَّ قُلْتُ، وَأَنَا قَائِمٌ: أَسْتَأْنِسُ، يَا رَسُولَ اللَّهِ لَوْ رَأَيْتَنِي، وَكُنَّا، مَعْشَرَ قُرَيْشٍ، نَغْلِبُ النِّسَاءَ، فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ، إِذَا قَوْمٌ تَغْلِبُهُمْ نِسَاؤُهُمْ؛ فَتَبَسَّمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ لَوْ

رَأَيْتَنِي، وَدَخَلْتُ عَلَى حَفْصَةَ، فَقُلْتُ لَهَا: لاَ يَغُرَّنَّكِ أَنْ كَانَتْ جَارَتُكِ أَوْضَأَ مِنْكِ وَأَحَبَّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (يُرِيدُ عَائِشَةَ) فَتَبَسَّمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَبَسُّمَةً أُخْرَى؛ فَجَلَسْتُ حِينَ رَأَيْتُهُ تَبَسَّمَ، فَرَفَعْتُ بَصَرِي فِي بَيْتِهِ، فَواللَّهِ مَا رَأَيْتُ فِي بَيْتِهِ شَيْئًا يَرُدُّ الْبَصَرَ غَيْرَ أَهَبَةٍ ثَلاَثَةٍ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ادْعُ اللهَ فَلْيُوَسِّعْ عَلَى أُمَّتِكَ، فَإِنَّ فَارِسًا وَالرُّومَ قَدْ وُسِّعَ عَلَيْهِمْ، وَأُعْطُوا الدُّنْيَا وَهُمْ لاَ يَعْبُدُونَ اللهَ فَجَلَسَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ مُتَّكِئًا، فَقَالَ: أَوَ فِي هذَا أَنْتَ يَا ابْنَ الْخَطَّابِ إِنَّ أُولئِكَ قَوْمٌ عُجِّلُوا طَيِّبَاتِهِمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ اسْتَغْفِرْ لِي فَاعْتَزَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِسَاءَهُ مِنْ أَجْلِ ذلِكَ الْحَدِيثِ، حِينَ أَفْشَتْهُ حَفْصَةُ إِلَى عَائِشَةَ، تِسْعًا وَعِشْرِينَ لَيْلَةً، وَكَانَ قَالَ: مَا أَنَا بِدَاخِلٍ عَلَيْهِنَّ شَهْرًا مِنْ شِدَّةِ مَوْجِدَتِهِ عَلَيْهِنَّ، حِينَ عَاتَبَهُ اللَّهُ فَلَمَّا مَضَتْ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ لَيْلَةً، دَخَلَ عَلَى عَائِشَةَ فَبَدَأَ بِهَا، فَقَالَتْ لَهُ عَائِشَةُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّكَ كُنْتَ قَدْ أَقْسَمْتَ أَنْ لاَ تَدْخُلَ عَلَيْنَا شَهْرًا، وَإِنَّمَا أَصْبَحْتَ مِنْ تِسْعٍ وَعِشْرِينَ لَيْلَةً أَعُدُّهَا عَدًّا فَقَالَ: الشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ فَكَانَ ذلِكَ الشَّهْرُ تِسْعًا وَعِشْرِينَ لَيْلَةً قَالَتْ عَائِشَةُ: ثُمَّ أَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى آيَةَ التَّخَيُّرِ، فَبَدَأَ بِي أَوَّلَ امْرَأَةٍ مِنْ نِسَائِهِ فَاخْتَرْتُهُ ثُمَّ خَيَّرَ نِسَاءَهُ كُلَّهُنَّ، فَقُلْنَ مِثْلَ مَا قَالَتْ عَائِشَةُ أخرجه البخاري في: ٦٧ كتاب النكاح: ٨٣ باب موعظة الرجل ابنته لحال زوجها

945. Abdullah bin Abbas ﷺ berkata: "Aku selalu ingin bertanya kepada Umar bin Khatthab tentang kedua isteri Nabi ﷺ yang tersebut dalam ayat: 'Jika kamu berdua tobat kepada Allah maka berarti hati kamu telah condong,' sampai suatu ketika kami berdua pergi haji. Di tengah jalan ia berbelok dari jalan dan aku ikut membawakan tempat air. Setelah ia berhajat aku tuangkan air di atas tangannya dan berwudhu', kemudian aku bertanya: 'Ya Amirul mu'minin, siapakah kedua isteri Nabi ﷺ yang tersebut dalam ayat: 'Jika kamu berdua tobat kepada Allah maka berarti hati kamu telah condong,' Umar menjawab: 'Aneh sekali engkau hai Ibnu Abbas! Keduanya adalah 'Aisyah dan Hafshah ﷺ.' Kemudian Umar ﷺ melanjutkan keterangannya: 'Dahulu aku dan tetanggaku seorang Anshar di daerah Bani Umayyah bin Zaid di ujung kota Madinah, dan kami bergantian untuk datang kepada

Nabi ﷺ. Sehari untuknya dan sehari untukku. Jika aku yang turun ke Madinah, maka aku membawakan semua berita kepadanya tentang apa yang terjadi hari itu, baik wahyu atau lainnya. Demikian pula jika dia yang turun. Kami bangsa Quraisy biasa menundukkan isteri, tetapi sesudah kami hijrah ke Madinah, mendadak sahabat Anshar itu kalah dengan isterinya, sehingga isteri-isteri kami meniru sifat-sifat wanita Anshar. Pada suatu hari ketika aku marah kepada isteriku, tiba-tiba ia menjawab (melawan), dan ketika aku tegur mengapa berani melawan? Jawabnya: 'Mengapa engkau melarang aku menjawabmu, sedangkan isten-isteri Nabi ﷺ biasa menjawab perkataan Nabi ﷺ, bahkan adakalanya mereka merajuk sepanjang hari hingga malam.' Mendengar keterangan itu, aku takut dan berkata: 'Sungguh celaka dan rugilah wanita yang berbuat itu terhadap Nabi ﷺ.' Kemudian aku segera memakai baju dan pergi kepada Hafshah dan bertanya: 'Hai Hafshah, benarkah kalian pernah membuat Nabi ﷺ marah sepanjang hari hingga malam?' Dia menjawab: 'Ya.' Aku berkata: 'Sungguh celaka dan rugi kamu, apakah engkau merasa aman dan tidak khawatir Allah akan murka karena murka Rasulullah ﷺ sehingga kalian binasa karenanya? Anakku, janganlah engkau membantah atau rewel terhadap Nabi ﷺ dan jangan sampai membuat beliau marah, mintalah segala kebutuhanmu kepadaku, dan jangan engkau meniru madumu yang lebih cantik dan lebih dicinta oleh Nabi ﷺ daripadamu (yaitu 'Aisyah ﵂).'

Umar ﵁ berkata: 'Dan kami mendapat berita bahwa raja Ghassan telah menyiapkan barisan kudanya untuk menyerbu kami, maka pada waktu kawanku kembali sesudah isya dan langsung mengetuk pintu agak keras sambil bertanya apakah ada Umar? Aku terkejut dan keluar menemuinya lalu ia berkata: 'Hari ini terjadi hal yang sangat hebat.' Aku bertanya: 'Apakah serbuan raja Ghassan?' Jawabnya: 'Tidak, bahkan lebih hebat dan ngeri dari itu, yaitu Nabi ﷺ menceraikan isteri-isterinya.' Aku langsung berkata: 'Celaka dan rugi Hafshah.' Aku sudah merasa mungkin hal ini akan terjadi, maka aku segera menyiapkan bajuku, untuk shalat subuh bersama Nabi ﷺ. Setelah selesai shalat, Nabi ﷺ segera masuk ke biliknya dan menyendiri di dalamnya, maka aku langsung masuk ke tempat Hafshah yang sedang menangis, aku berkata: 'Kenapa engkau menangis, tidakkah aku telah memperingatkan kepadamu kemungkinan kejadian ini. Apakah kalian

sudah dicerai oleh Nabi ﷺ?' Jawabnya: 'Tidak tahu.'

Beliau berada di bilik itu sendirian, maka aku pergi ke mimbar sedang di sekitar mimbar ada beberapa orang yang sedang menangis, maka aku duduk sebentar bersama mereka, tetapi perasaanku tidak dapat aku tahan sehingga mendekati bilik Nabi ﷺ dan berkata kepada budak yang menjaga bilik: 'Mintakan izin untuk Umar!' Lalu budak itu masuk dan berbicara dengan Nabi ﷺ, lalu kembali dan berkata: 'Aku sudah bertanya kepada Nabi ﷺ, tetapi beliau diam.' Maka aku kembali ke mimbar bersama orang-orang, tetapi perasaanku tetap tidak tertahan sehingga aku kembali berkata kepada budak hitam itu: 'Mintakn izin untuk Umar!' Maka ia masuk, kemudian keluar dan berkata: 'Aku sebut namamu, tetapi Nabi ﷺ tetap diam.' Aku kembali lagi aku ke mimbar bersama orang-orang, tetapi aku tidak dapat menahan perasaanku, sehingga kembali berkata kepada budak hitam itu: 'Mintakan izin untuk Umar!' Maka ia masuk lalu keluar dan berkata: 'Sudah aku sebut namamu tetapi beliau tetap diam.' Ketika aku akan pergi, tiba-tiba budak itu memanggil dan berkata: 'Nabi ﷺ telah mengizinkanmu untuk masuk kepadanya.' Maka aku masuk menemui Nabi ﷺ yang sedang berbaring di atas tikar, di atas tanah tanpa kasur, sehingga ram tikar itu berbekas di pinggangnya, beliau memakai bantal dari kulit yang berisi serat. Setelah aku memberi salam dan belum duduk, segera aku bertanya: 'Ya Rasulullah, apakah engkau telah mencerai isteri-isterimu?' Beliau melihatku dan bersabda: 'Tidak.' Aku berkata: 'Allahu akbar, bolehkah aku santai di sini ya Rasulullah! Jika engkau mengetahui, kami bangsa Quraisy tidak suka dilawan dan dibantah oleh wanita. Namun ketika tiba di Madinah, ternyata di sini lelaki dikalahkan oleh isteri, maka Nabi ﷺ mulai tersenyum, lalu aku berkata: 'Kalau saja engkau melihat (mengetahui) ketika aku masuk ke tempat Hafshah dan berkata kepadanya: 'Jangan engkau terpengaruh oleh madumu yang jauh lebih cantik dan lebih dicintai oleh Nabi ﷺ.' Nabi ﷺ tersenyum sekali lagi.' Umar berkata: 'Ketika aku melihat Nabi ﷺ tersenyum, aku duduk. Kemudian aku mulai memperhatikan apa-apa yang di tempat itu, dan di situ tidak ada sesuatu yang menarik perhatian selain tiga helai kulit, lalu aku berkata: 'Ya Rasulullah, do'akan semoga Allah memberi kelapangan pada umatmu, sebab Faris (Persia) dan Rum telah diluaskan dunia bagi mereka, padahal mereka tidak menyembah Allah.' Ketika Nabi ﷺ

mendengar permintaanku itu, tiba-tiba Nabi ﷺ duduk dan bersabda: 'Apakah engkau masih mengagungkan dunia hai putra Al-Khatthab? Ketahuilah bahwa bagian mereka telah disegerakan di dunia.' Aku pun segera berkata: 'Ya Rasulullah, mintakan ampun untukku.'

Nabi ﷺ manjauhi isteri-isterinya karena pembicaraan itu, yaitu ketika Hafshah menyebarkan cerita tentang Nabi ﷺ kepada 'Aisyah. Beliau menjauhi mereka selama dua puluh sembilan hari dan Nabi ﷺ bersabda: 'Aku tidak masuk menemui mereka selama sebulan,' karena saking marahnya beliau kepada mereka, ketika Allah menegur dirinya.

Setelah berjalan dua puluh sembilan hari, beliau masuk kepada 'Aisyah رضي الله عنها dan beliau memulainya dengan 'Aisyah, maka 'Aisyah bertanya: 'Ya Rasulullah, sesungguhnya engkau telah bersumpah tidak akan masuk selama sebulan, dan sekarang hari kedua puluh sembilan menurut hitunganku.' Nabi ﷺ menjawab: 'Sebulan ini dua puluh sembilan hari.'

Bertepatan waktu itu bulan berjumlah dua puluh sembilan hari. A'isyah berkata: 'Kemudian Allah menurunkan ayat tentang pilihan bagi istri-istrinya, dan beliau memulai denganku sebelum istri-istrinya yang lain, dan 'Aisyah memilih untuk tetap bersama Nabi ﷺ, demikian pula semua isteri-isteri Nabi ﷺ yang memilih sebagaimana pilihan 'Aisyah رضي الله عنها.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-67, Kitab Nikah bab ke-83, bab nasehat laki-laki kepada anak perempuannya karena keadaan suaminya)

بَابُ الْمُطَلَّقَةِ ثَلاَثًا لاَ نَفَقَةَ لَهَا

BAB: ISTERI YANG TELAH DITHALAQ TIGA TIDAK BERHAK MENDAPAT NAFKAH

٩٤٦. حَدِيْثُ عَائِشَةَ وَفَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: مَا لِفَاطِمَةَ أَلاَ تَتَّقِي اللهَ، يَعْنِي فِي قَوْلِهَا لاَ سُكْنَى وَلاَ نَفَقَةَ أخرجه البخاري في:٦٨ كتاب الطلاق: ٤١ باب قصة فاطمة بنت قيس

946. 'Aisyah رضي الله عنها berkata: "Ada apa dengan Fatimah binti Qais, apakah ia tidak bertaqwa kepada Allah. Yakni pada perkataanya bahwa dia tidak berhak menerima tempat tinggal atau nafkah (dari suaminya yang telah menthalaq tiga)." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-68, Kitab Thalaq bab ke-41, bab kisah Fatimah binti Qais)

٩٤٧. حَدِيْثُ عَائِشَةَ، وَفَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ قَالَ عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ لِعَائِشَةَ: أَلَمْ تَرَيْنَ إِلَى فُلاَنَةَ بِنْتِ الْحَكَمِ، طَلَّقَهَا زَوْجُهَا الْبَتَّةَ فَخَرَجَتْ فَقَالَتْ: بِئْسَ مَا صَنَعَتْ قَالَ: أَلَمْ تَسْمَعِي فِي قَوْلِ فَاطِمَةَ قَالَتْ: أَمَا إِنَّهُ لَيْسَ لَهَا خَيْرٌ فِي ذِكْرِ هذَا الْحَدِيثِ أخرجه البخاري في: ٦٨ كتاب الطلاق: ٤١ باب قصة فاطمة بنت قيس

947. Urwah bin Zubair ﷺ berkata kepada 'Aisyah ﷺ: "Tidakkah engkau tahu Fulanah binti Al-Hakam telah dicerai (dengan thalaq tiga oleh suaminya) dan kini telah keluar?" 'Aisyah berkata: "Jelek sekali perbuatannya!" Urwah berkata: "Apakah engkau tidak mendengar keterangan Fatimah?" 'Aisyah ﷺ berkata: "Tidak baiknya dia menyebutkan pembicaraan ini." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-68, Kitab Thalaq bab ke-41, bab kisah Fatimah binti Qais)

بَابُ انْقِضَاءِ عِدَّةِ الْمُتَوَفَّى عَنْهَا زَوْجُهَا وَغَيْرِهَا بِوَضْعِ الْحَمْلِ

BAB: SELESAINYA IDDAH KEMATIAN KARENA MELAHIRKAN

٩٤٨. حَدِيْثُ سُبَيْعَةَ بِنْتِ الْحارِثِ: أَنَّهَا كَانَتْ تَحْتَ سَعْدِ بْنِ خَوْلَةَ، وَهُوَ مِنْ بَنِي عَامِرِ بْنِ لُؤَيٍّ، وَكَانَ مِمَّنْ شَهِدَ بَدْرًا، فَتُوُفِّيَ عَنْهَا فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ، وَهِيَ حَامِلٌ، فَلَمْ تَنْشَبْ أَنْ وَضَعَتْ حَمْلَهَا بَعْدَ وَفَاتِهِ؛ فَلَمَّا تَعَلَّتْ مِنْ نِفَاسِهَا تَجَمَّلَتْ لِلْخُطَّابِ، فَدَخَلَ عَلَيْهَا أَبُو السَّنَابِلِ بْنُ بَعْكَكٍ، رَجُلٌ مِنْ بَنِي عَبْدِ الدَّارِ؛ فَقَالَ لَهَا: مَا لِي أَرَاكِ تَجَمَّلْتِ لِلْخُطَّابِ تُرَجِّينَ النِّكَاحَ، فَإِنَّكِ، وَاللَّهِ مَا أَنْتِ بِنَاكِحٍ حَتَّى تَمُرَّ عَلَيْكِ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ وَعَشْرٌ قَالَتْ سُبَيْعَةُ: فَلَمَّا قَالَ لِي ذلِكَ، جَمَعْتُ عَلَيَّ ثِيَابِي حِينَ أَمْسَيْتُ، وَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلْتُهُ عَنْ ذَلِكَ، فَأَفْتَانِي بِأَنِّي قَدْ حَلَلْتُ حِينَ وَضَعْتُ حَمْلِي، وَأَمَرَنِي بِالتَّزَوُّجِ إِنْ بَدَا لِي أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ١٠ باب حدثني عبد الله بن محمد الجعفي

948. Subai'ah binti Al-Harits, isteri dari Sa'ad bin Khaulah dan suku Bani Amir bin Lu'ay, termasuk sahabat yang ikut dalam perang Badr. Ia meninggal ketika Haji Wada' ketika Subai'ah tengah hamil. Tidak berapa lama ia melahirkan setelah suaminya meninggal. Ketika telah suci dari nifasnya, ia berhias untuk menerima jika ada lelaki yang melamarnya, tiba-tiba Abu Sanabil bin Ba'kak, lelaki dari suku Bani Abdud Dar

berkata kepada Subai'ah: "Engkau berhias untuk menerima lamaran? Demi Allah, engkau tidak boleh kawin sampai selesai empat bulan sepuluh hari." Subai'ah berkata: "Ketika aku mendapat keterangan itu, aku segera memakai bajuku dan pergi menemui Rasulullah ﷺ untuk menanyakan hal itu, maka Nabi ﷺ memberitahu bahwa aku telah selesai iddah ketika melahirkan anakku, dan menyuruhku segera kawin jika mau." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-10, bab telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Al-Ju'fi

٩٤٩. حديث أُمِّ سَلَمَةَ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ وَأَبُو هُرَيْرَةَ جَالِسٌ عِنْدَهُ، فَقَالَ: أَفْتِنِي فِي امْرَأَةٍ وَلَدَتْ بَعْدَ زَوْجِهَا بِأَرْبَعِينَ لَيْلَةً؛ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: آخِرُ الأَجَلَيْنِ قُلْتُ أَنَا (وَأُولاَتُ الأَحْمَالِ أَجَلُهُنَّ أَنْ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ) قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: أَنَا مَعَ ابْنِ أَخِي (يَعْنِي أَبَا سَلَمَةَ) فَأَرْسَلَ ابْنُ عَبَّاسٍ غُلاَمَهُ كُرَيْبًا إِلَى أُمِّ سَلَمَةَ يَسْأَلُهَا فَقَالَتْ: قُتِلَ زَوْجُ سُبَيْعَةَ الأَسْلَمِيَّةِ، وَهِيَ حُبْلَى، فَوَضَعَتْ بَعْدَ مَوْتِهِ بِأَرْبَعِينَ لَيْلَةً، فَخُطِبَتْ، فَأَنْكَحَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ أَبُو السَّنَابِلِ فِيمَنْ خَطَبَهَا أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٦٥ سورة الطلاق: ٢ باب وأولات الأحمال

949. Abu Salamah ra berkata: "Ada seseorang datang kepada Ibnu Abbas, ketika itu Abu Hurairah sedang duduk di majlis itu, lalu orang itu bertanya kepada Ibnu Abbas: 'Berilah fatwa kepadaku mengenai wanita yang melahirkan kandungannya sesudah suaminya mninggal sekitar empat puluh hari. Ibnu Abbas menjawab: 'Iddahnya yang paling lama di antara dua iddah (iddah karena ditinggal mati suami dan iddah karena melahirkan)' Aku berkata: 'Dan perempuan yang hamil masa iddahnya sampai melahirkan anaknya.' Abu Hurairah berkata: 'Aku sependapat dengan putra saudaraku, yaitu Abu Salamah.' Lalu Ibnu Abbas mengutus budaknya, Kuraib untuk bertanya kepada Ummu Salamah.' Ummu Salamah menjawab: 'Subai'ah Al-Aslamiyah ketika ditinggal mati oleh suaminya ketika sedang mengandung, kemudian empat puluh hari dari meninggalnya suaminya, ia melahirnya kandungannya dan dipinang, maka dia dinikahkan oleh Rasulullah ﷺ. Dan di antara yang melamar adalah Abu Sanabil.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab ke-2, bab dan perempuan yang hamil)

٩٥٠. حَدِيْثُ أُمِّ حَبِيبَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَزَيْنَبَ ابْنَةِ جَحْشٍ، وَأُمِّ سَلَمَةَ، وَزَيْنَبَ ابْنَةِ أَبِي سَلَمَةَ: قَالَتْ زَيْنَبُ: دَخَلْتُ عَلَى أُمِّ حَبِيبَةَ، زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حِينَ تُوُفِّيَ أَبُوهَا، أَبُو سُفْيَانَ بْنُ حَرْبٍ، فَدَعَتْ أُمُّ حَبِيبَةَ بِطِيبٍ فِيهِ صُفْرَةٌ، خَلُوقٌ أَوْ غَيْرُهُ، فَدَهَنَتْ مِنْهُ جَارِيَةً، ثُمَّ مَسَّتْ بِعَارِضَيْهَا، ثُمَّ قَالَتْ: وَاللَّهِ مَالِي بِالطِّيبِ مِنْ حَاجَةٍ، غَيْرَ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لاَ يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ أَنْ تُحِدَّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلاَثِ لَيَالٍ إِلاَّ عَلَى زَوْجٍ، أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا قَالَتْ زَيْنَبُ: فَدَخَلْتُ عَلَى زَيْنَبَ ابْنَةِ جَحْشٍ، حِينَ تُوُفِّيَ أَخُوهَا، فَدَعَتْ بِطِيبٍ فَمَسَّتْ مِنْهُ، ثُمَّ قَالَتْ: أَمَا وَاللَّهِ مَالِي بِالطِّيبِ مِنْ حَاجَةٍ، غَيْرَ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عَلَى الْمِنْبَرِ لاَ يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ أَنْ تُحِدَّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلاَثِ لَيَالٍ إِلاَّ عَلَى زَوْجٍ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا قَالَتْ زَيْنَبُ: وَسَمِعْتُ أُمَّ سَلَمَةَ تَقُولُ: جَاءَتِ امْرَأَةٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ ابْنَتِي تُوُفِّيَ عَنْهَا زَوْجُهَا، وَقَدِ اشْتَكَتْ عَيْنُهَا، أَفَتَكْحُلُهَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا، كُلُّ ذَلِكَ يَقُولُ: لاَ ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا هِيَ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ وَعَشْرٌ، وَقَدْ كَانَتْ إِحْدَاكُنَّ فِي الْجَاهِلِيَّةِ تَرْمِي بِالْبَعَرَةِ عَلَى رَأْسِ الْحَوْلِ قَالَ حُمَيْدٌ (الرَّاوِي عَنْ زَيْنَبَ) فَقُلْتُ لِزَيْنَبَ: وَمَا تَرْمِي بِالْبَعَرَةِ عَلَى رَأْسِ الْحَوْلِ فَقَالَتْ زَيْنَبُ: كَانَتِ الْمَرْأَةُ إِذَا تُوُفِّيَ عَنْهَا زَوْجُهَا، دَخَلَتْ حِفْشًا وَلَبِسَتْ شَرَّ ثِيَابِهَا، وَلَمْ تَمَسَّ طِيبًا حَتَّى تَمُرَّ بِهَا سَنَةٌ ثُمَّ تُؤْتَى بِدَابَّةٍ، حِمَارٍ، أَوْ شَاةٍ، أَوْ طَائِرٍ، فَتَفْتَضُّ بِهِ، فَقَلَّمَا تَفْتَضُّ بِشَيْءٍ إِلاَّ مَاتَ، ثُمَّ تَخْرُجُ فَتُعْطَى بَعَرَةً فَتَرْمِي، ثُمَّ تُرَاجِعُ بَعْدُ مَا شَاءَتْ مِنْ طِيبٍ أَوْ غَيْرِهِ سُئِلَ مَالِكٌ (أَحَدُ رِجَالِ السَّنَدِ) مَا تَفْتَضُّ بِهِ قَالَ: تَمْسَحُ بِهِ جِلْدَهَا أخرجه البخاري في: ٦٨ كتاب الطلاق: ٤٦ باب تحد المتوفى عنها زوجها أربعة أشهر وعشرا

950. Zainab binti Abu Salamah berkata: "Aku masuk ke rumah Ummu Habibah, isteri Nabi ﷺ ketika ayahnya, Abu Sufyan bin Harb meninggal, lalu Ummu Habibah meminta minyak wangi yang berwarna kuning, jenis khaluq atau yang lainnya. Lalu dia meminyaki budak

perempuannya dengan minyak itu dan mengusapkan pada kedua sisi pipinya sendiri, kemudian berkata: 'Demi Allah, aku sudah tidak berhajat kepada wewangian, namun aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Tidak dihalalkan bagi wanita yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir berkabung karena kematian seseorang lebih dari tiga malam, kecuali karena matinya suami, yaitu iddah empat bulan sepuluh hari.'"

Zainab berkata: "Kemudian aku masuk kepada Zainab binti Jahsy ketika saudara lelakinya mati. Ia juga minta minyak wangi dan dipakai ke badannya, lalu berkata: 'Demi Allah, aku sudah tidak berhajat kepada wewangian, namun aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Tidak dihalalkan bagi wanita yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir berkabung karena kematian seseorang lebih dari tiga malam, kecuali karena matinya suami, yaitu iddah empat bulan sepuluh hari.'"

Zainab berkata: "Aku juga mendengar Ummu Salamah ﵂ berkata: 'Ada seorang wanita datang kepada Nabi ﷺ dan berkata: 'Ya Rasulullah, putriku ditinggal mati suaminya dan kini ia sakit mata, apakah boleh kami mencelakinya?' Nabi ﷺ menjawab: 'Tidak.' Dan ketika pertanyaan itu diulang dua atau tiga kali, Nabi ﷺ juga menjawab: 'Tidak.' Kemudian beliau bersabda: 'Sesungguhnya hanya empat bulan sepuluh hari. Padahal dahulu di masa Jahiliyah, kalian suka melemparkan kotoran unta (tanda berkabung) pada tahun pertama (kematian).'"

Humaid berkata: "Maka aku bertanya kepada Zainab tentang bagaimana melemparkan kotoran unta pada tahun pertama kematian suaminya? Zainab menjawab: 'Jika wanita ditinggal mati suaminya, dia akan masuk ke gubuk kecil di belakang rumah dan memakai pakaian yang jelek dan tidak boleh memakai wewangian selama setahun. Baru sesudah setahun dibawakan seekor himar, kambing, atau burung untuk membersihkan badannya dengan binatang itu. Dan jarang sekali binatang yang digunakan membersihkan badannya bisa bertahan hidup, pasti segera mati. Setelah itu dia keluar dari biliknya, lalu diberikan kotoran unta untuk dilemparkannya. Setelah itu barulah ia kembali seperti biasa, memakai wewangian dan lain-lainya.'" Malik (salah satu perawi hadits) ketika ditanya: "Bagaimana membersihkan itu?" Dia menjawab: "Dengan mengusapkan badannya pada binatang itu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari

pada Kitab ke-68, Kitab Thalaq bab ke-46, bab perempuan yang ditinggal mati suaminya berkabung selama empat bulan sepuluh hari)

٩٥١. حَدِيْثُ أُمِّ عَطِيَّةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَتْ: كُنَّا نُنْهَى أَنْ نُحِدَّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلاَثٍ، إِلاَّ عَلَى زَوْجٍ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا، وَلاَ نَكْتَحِلَ وَلاَ نَتَطَيَّبَ، وَلاَ نَلْبَسَ ثَوْبًا مَصْبُوغًا إِلاَّ ثَوْبَ عَصْبٍ، وَقَدْ رُخِّصَ لَنَا عِنْدَ الطُّهْرِ، إِذَا اغْتَسَلَتْ إِحْدَانَا مِنْ مَحِيضِهَا فِي نُبْذَةٍ مِنْ كُسْتِ أَظْفَارٍ أخرجه البخاري في: ٦ كتاب الحيض: ١٢ باب الطيب للمرأة عند غسلها من المحيض

951. Ummu Athiyah ra berkata: "Kami dilarang oleh Nabi saw untuk berkabung karena kematian lebih dari tiga hari, kecuali terhadap matinya suami, maka iddahnya empat bulan sepuluh hari. Sebelum itu tidak boleh bercelak mata, memakai wewangian, memakai pakaian celupan kecuali cawat. Dan kami diberi keringanan ketika telah suci (dari haidh). Apabila kami mandi untuk bersuci dari haidh, kami memakai sedikit wewangian dari kayu gaharu."(Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-6, Kitab Tentang Haidh bab ke-12, bab wewangian bagi perempuan ketika mandi dari haidh)

كِتَابُ اللِّعَانِ

KITAB: LI'AN

٩٥٢. حَدِيْثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ، أَنَّ عُوَيْمِرًا الْعَجْلاَنِيَّ جَاءَ إِلَى عَاصِمِ بْنِ عَدِيٍّ الأَنْصَارِيِّ، فَقَالَ لَهُ: يَا عَاصِمُ أَرَأَيْتَ رَجُلاً وَجَدَ مَعَ امْرَأَتِهِ رَجُلاً أَيَقْتُلُهُ فَتَقْتُلُونَهُ، أَمْ كَيْفَ يَفْعَلُ سَلْ لِي يَا عَاصِمُ عَنْ ذَلِكَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ فَسَأَلَ عَاصِمٌ عَنْ ذَلِكَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَرِهَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَسَائِلَ وَعَابَهَا، حَتَّى كَبُرَ عَلَى عَاصِمٍ مَا سَمِعَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا رَجَعَ عَاصِمٌ إِلَى أَهْلِهِ، جَاءَ عُوَيْمِرٌ، فَقَالَ: يَا عَاصِمُ مَاذَا قَالَ لَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ عَاصِمٌ: لَمْ تَأْتِنِي بِخَيْرٍ، قَدْ كَرِهَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَسْئَلَةَ الَّتِي سَأَلْتُهُ عَنْهَا قَالَ عُوَيْمِرٌ: وَاللَّهِ لاَ أَنْتَهِي حَتَّى أَسْأَلَهُ عَنْهَا فَأَقْبَلَ عُوَيْمِرٌ حَتَّى أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسْطَ النَّاسِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ رَجُلاً وَجَدَ مَعَ امْرَأَتِهِ رَجُلاً أَيَقْتُلُهُ فَتَقْتُلُونَهُ أَمْ كَيْفَ يَفْعَلُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ أَنْزَلَ اللَّهُ فِيكَ وَفِي صَاحِبَتِكَ، فَاذْهَبْ فَأْتِ بِهَا قَالَ سَهْلٌ: فَتَلاَعَنَا، وَأَنَا مَعَ النَّاسِ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا فَرَغَا قَالَ عُوَيْمِرٌ: كَذَبْتُ عَلَيْهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنْ أَمْسَكْتُهَا؛ فَطَلَّقَهَا ثَلاَثًا، قَبْلَ أَنْ يَأْمُرَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أخرجه البخاري في:٦٨ كتاب الطلاق: ٤ باب من أجاز طلاق الثلاث

952. Sahl bin Sa'd As-Sa'idi ﷺ berkata: "Uwaimir Al-Ajlani datang kepada Ashim bin Adi Al-Anshari dan berkata: 'Hai Ashim, bagaimana

pendapatmu jika ada seseorang menemukan orang lain berkumpul dengan isterinya? Apakah boleh dibunuh lalu kalian balas dibunuh karena qishah? Atau bagaimana yang harus ia perbuat? Tolonglah Ashim, tanyakan hal itu kepada Rasulullah ﷺ.' Maka Ashim bertanya kepada Nabi ﷺ, tetapi Nabi ﷺ tidak suka pada pertanyaan itu dan mencelanya, sampai jawaban Nabi ﷺ terasa berat bagi Ashim.

Ketika Ashim telah kembali ke rumahnya, datanglah Uwaimir bertanya: 'Bagaimana jawaban Nabi ﷺ?' Ashim berkata: 'Engkau tidak membawa kebaikan untukku karena Nabi ﷺ tidak suka dengan pertanyaan itu.' Uwaimir berkata: 'Demi Allah, aku tidak akan berhenti sampai aku menayakan hal itu.' Maka Uwaimir mendatangi Rasulullah ﷺ di depan orang banyak dan berkata: 'Ya Rasulullah, bagaimana bila seorang menemukan laki-laki lain bersetubuh dengan isterinya, apakah harus dibunuh, lalu kamu dibalas dengan pembunuhan, atau harus berbuat apa?' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Allah telah menurunkan ayat mengenai kejadianmu dengan isterimu, maka bawalah ia kemari.'"

Sahl berkata: "Maka terjadilah li'an antara kedua suami isteri. Sedang aku dan beberapa orang hadir bersama Nabi ﷺ. Ketika selesai keduanya, Uwaimir berkata: 'Sungguh aku berdusta bahwa aku masih suka kepadanya.' Lalu diceraikan istrinya tiga kali, sebelum diperintah oleh Nabi ﷺ.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-68, Kitab Thalaq bab ke-4, bab orang yang membolehkan thalaq tiga)

٩٥٣. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ لِلْمُتَلاَعِنَيْنِ: حِسَابُكُمَا عَلَى اللَّهِ، أَحَدُكُمَا كَاذِبٌ، لاَ سَبِيلَ لَكَ عَلَيْهَا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَالِي قَالَ: لاَ مَالَ لَكَ، إِنْ كُنْتَ صَدَقْتَ عَلَيْهَا فَهُوَ بِمَا اسْتَحْلَلْتَ مِنْ فَرْجِهَا، وَإِنْ كُنْتَ كَذَبْتَ عَلَيْهَا فَذَاكَ أَبْعَدُ، وَأَبْعَدُ لَكَ مِنْهَا أخرجه البخاري في: ٦٨ كتاب الطلاق: ٥٣ باب المتعة التي لم يفرض لها

953. Ibnu Umar ؓ berkata: "Nabi ﷺ bersabda kepada kedua suami isteri yang berli'an: 'Perhitunganmu berdua di tangan Allah, salah satu dari kalian ada yang berdusta, dan kamu (suami) tidak ada hak untuk kembali kepada isterimu (yang dili'an).' Lalu suami berkata: 'Ya Rasulullah, harta milikku yang telah kuberikan kepadanya aku minta kembali.' Nabi ﷺ menjawab: 'Tidak ada harta bagimu! Jika tuduhanmu itu benar, maka harta itu menjadi ganti karena kamu telah

bersetubuh dengannya. Tetapi jika tuduhanmu itu dusta, maka itu lebih jahat lagi dan lebih jauh lagi dari istrimu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-68, Kitab Thalaq bab ke-53, bab tentang harta yang tidak wajib diberikan suami kepada istrinya)

٩٥٤. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَعَنَ بَيْنَ رَجُلٍ وَامْرَأَتِهِ، فَانْتَفَى مِنْ وَلَدِهَا، فَفَرَّقَ بَيْنَهُمَا، وَأَلْحَقَ الْوَلَدَ بِالْمَرْأَةِ أخرجه البخاري في: ٦٨ كتاب الطلاق: ٣٥ باب يلحق الولد بالْمُلاَعِنَةَ

954 Ibnu Umar ﷺ berkata: "Nabi ﷺ telah menyumpah li'an antara seorang suami dengan istrinya, dan membebaskannya dari anak itu (anak itu tidak bernasab kepadanya), dan memisahkan antara keduanya dan menghubungkan nasab anak tersebut kepada ibunya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-68, Kitab Thalaq bab ke-35, bab mengikutkn anak kepada istri (ibu anak tersebut) yang melakukan li'an)

٩٥٥. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ ذُكِرَ التَّلاَعُنُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ عَاصِمُ بْنُ عَدِيٍّ فِي ذَلِكَ قَوْلاً ثُمَّ انْصَرَفَ فَأَتَاهُ رَجُلٌ مِنْ قَوْمِهِ يَشْكُو إِلَيْهِ أَنَّهُ قَدْ وَجَدَ مَعَ امْرَأَتِهِ رَجُلاً، فَقَالَ عَاصِمٌ: مَا ابْتُلِيتُ بِهذَا إِلاَّ لِقَوْلِي فَذَهَبَ بِهِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْبَرَهُ بِالَّذِي وَجَدَ عَلَيْهِ امْرَأَتَهُ وَكَانَ ذَلِكَ الرَّجُلُ مُصْفَرًّا، قَلِيلَ اللَّحْمِ، سَبْطَ الشَّعَرِ؛ وَكَانَ الَّذِي ادَّعَى عَلَيْهِ، أَنَّهُ وَجَدَهُ عِنْدَ أَهْلِهِ، خَدْلاً، آدَمَ، كَثِيرَ اللَّحْمِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ بَيِّنْ فَجَاءَتْ شَبِيهًا بِالرَّجُلِ الَّذِي ذَكَرَ زَوْجُهَا أَنَّهُ وَجَدَهُ، فَلاَعَنَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَهُمَا قَالَ رَجُلٌ لِابْنِ عَبَّاسٍ، فِي الْمَجْلِسِ: هِيَ الَّتِي قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ رَجَمْتُ أَحَدًا بِغَيْرِ بَيِّنَةٍ رَجَمْتُ هذِهِ فَقَالَ: لاَ، تِلْكَ امْرَأَةٌ كَانَتْ تُظْهِرُ فِي الإِسْلاَمِ السُّوءَ أخرجه البخاري في: ٦٨ كتاب الطلاق: ٣١ باب قول النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لو كنت راجما بغير بينة

955. Ibnu Abbas ﷺ berkata: "Ketika dibicarakan soal li'an di majlis Nabi ﷺ, Ashim bin Adi mengatakan sesuatu yang tidak layak, kemudian ia pergi. Lalu datang kepadanya seseorang dari kaumnya yang mengeluh bahwa ia mendapatkan seorang laki-laki telah bersetubuh

dengan isterinya, maka Ashim berkata: 'Aku tidak tertimpa bala' dengan itu melainkan karena ucapanku sendiri.' Lalu lelaki tersebut dibawa menghadap kepada Nabi ﷺ. Lelaki yang mengadu tersebut berkulit kuning, kurus, dan berambut lurus, sedangkan orang yang didapati bersama isterinya itu bertubuh besar, gemuk, dan berklit coklat. Maka Nabi ﷺ berdo'a: 'Ya Allah, jelaskanlah!' Kemudian lahirlah anaknya yang menyerupai orang yang disangkakan berhubungan dengan istrinya. Maka Nabi ﷺ menyuruh mereka berdua (suami istri) untuk melakukan li'an."

Seseorang bertanya kepada Ibnu Abbas: "Apakah wanita itu yang adalah yang dimaksud dalam sabda Nabi ﷺ: 'Andaikan aku boleh merajam seseorang tanpa bukti, niscaya aku merajam wanita ini.' Ibnu Abbas menjawab: 'Bukan, itu wanita yang terang-terangan perbuatan kejinya dalam Islam.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-68, Kitab Thalaq bab ke-31, bab sabda Nabi : Seandainya aku boleh merajam tanpa bukti)

٩٥٦. حَدِيثُ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، قَالَ: قَالَ سَعْد ابْنُ عُبَادَةَ: لَوْ رَأَيْتُ رَجُلاً مَعَ امْرَأَتِي لَضَرَبْتُهُ بِالسَّيْفِ غَيْرَ مُصْفَحٍ فَبَلَغَ ذلِكَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: تَعْجَبُونَ مِنْ غَيْرَةِ سَعْدٍ وَاللَّهِ لأَنَا أَغْيَرُ مِنْهُ، وَاللَّهُ أَغْيَرُ مِنِّي وَمِنْ أَجْلِ غَيْرَةِ اللَّهِ حَرَّمَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ؛ وَلاَ أَحَدَ أَحَبُّ إِلَيْهِ الْعُذْرُ مِنَ اللَّهِ، وَمِنْ أَجْلِ ذَلِكَ بَعَثَ الْمُبَشِّرِينَ وَالْمُنْذِرِينَ؛ وَلاَ أَحَدَ أَحَبُّ إِلَيْهِ الْمَدْحَةُ مِنَ اللَّهِ، وَمِنْ أَجْلِ ذَلِكَ وَعَدَ اللَّهُ الْجَنَّةَ أخرجه البخاري في: ٩٧ كتاب التوحيد: ٢٠ باب قول النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لا شخص أغير من الله

956. Al-Mughirah bin Syu'bah ﷺ berkata: "Sa'ad bin Ubadah ﷺ berkata: 'Andaikan aku memnemukan laki-laki lain bersama isteriku, pasti aku tebas dia dengan tajamnya pedang.' Nabi ﷺ yang mendengar ucapan itu, lalu bersabda: 'Kalian kagum dari sifat cemburu Sa'ad? Demi Allah, aku lebih cemburu daripadanya, dan Allah lebih cemburu daripadaku, karena cemburu Allah itu maka Allah mengharamkan semua yang keji; baik terang atau samar, dan tidak ada yang lebih menyukai hujjah daripada Allah. Oleh karena itu, Allah mengutus para Nabi yang menyampaikan kabar gembira

dan mengancam. Dan tidak ada yang lebih suka dipuji daripada Allah, oleh karena itu Allah menjanjikan surga.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-97, Kitab Tauhid bab ke-20, bab sabda Nabi: Tidak ada yang paling cemburu kecuali Allah)

٩٥٧. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ وُلِدَ لِي غُلاَمٌ أَسْوَدُ، فَقَالَ: هَلْ لَكَ مِنْ إِبِلٍ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: مَا أَلْوَانُهَا قَالَ: حُمْرٌ قَالَ: هَلْ فِيهَا مِنْ أَوْرَقَ قَالَ: نَعَمْ قَالَ: فَأَنَّى ذَلِكَ، قَالَ: لَعَلَّهُ نَزَعَهُ عِرْقٌ قَالَ: فَلَعَلَّ ابْنَكَ هذَا نَزَعَهُ أخرجه البخاري في: ٦٨ كتاب الطلاق: ٢٦ باب إذا عرض بنفي الولد

957. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Ada seseorang datang kepada Nabi ﷺ dan bertanya: 'Ya Rasulullah, aku mendapat anak laki-laki hitam (tidak sesuai dengan warna kulitku dan isteriku).' Maka Nabi ﷺ bertanya kepadanya: 'Apakah engkau memiliki unta?' Dia menjawab: 'Ya.' Ditanya lagi: 'Apakah warna untamu?' Jawabnya: 'Merah.' Lalu ditanya: 'Apakah ada yang belang (putih hitam)?' Jawabnya: 'Ada.' Ditanya lagi: 'Dari manakah warna belang itu?' Jawabnya: 'Mungkin ada turunan yang di atasnya.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Putramu juga mengambil dari turunan nenek-neneknya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-68, Kitab Thalaq bab ke-26, bab apabila ditampakkan penolakan terhadap anak)

كِتَابُ الْعِتْقِ

KITAB: MEMERDEKAKAN BUDAK

٩٥٨. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ أَعْتَقَ شِرْكًا لَهُ فِي عَبْدٍ، فَكَانَ لَهُ مَالٌ يَبْلُغُ ثَمَنَ الْعَبْدِ، قُوِّمَ الْعَبْدُ قِيمَةَ عَدْلٍ فَأَعْطَى شُرَكَاءَهُ حِصَصَهُمْ وَعَتَقَ عَلَيْهِ، وَإِلاَّ فَقَدْ عَتَقَ مِنْهُ مَا عَتَقَ أخرجه البخاري في: ٤٩ كتاب العتق: ٤ باب إذا أعتق عبدا بين اثنين

958. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Siapa yang membebaskan bagiannya pada seorang hamba, bila ia mempunyai uang cukup untuk membeli hamba itu, dan hamba tersebut diberi harga yang layak, maka ia harus membayar pada sekutu-sekutunya bagian mereka, lalu memerdekakan hamba itu sepenuhnya. Bila dia tidak mempunyai harta yang cukup, maka ia hanya memerdekakan bagiannya saja.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-49, Kitab Memerdekakan Hamba Sahaya bab ke-4, bab apabila memerdekakan seorang hamba sahaya di antara dua)

بَابُ ذِكْرِ سِعَايَةِ الْعَبْدِ

BAB: MEMPEKERJAKAN SEORANG HAMBA SAHAYA

٩٥٩. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ أَعْتَقَ شَقِيصًا مِنْ مَمْلُوكِهِ فَعَلَيْهِ خَلاَصُهُ فِي مَالِهِ، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ قُوِّمَ الْمَمْلُوكُ

قِيمَةَ عَدْلٍ، ثُمَّ اسْتُسْعِيَ غَيْرَ مَشْقُوقٍ عَلَيْهِ أخرجه البخاري في: ٤٧ كتاب الشركة: ٥ باب تقويم الأشياء بين الشركاء بقيمة عدل

959. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Siapa yang memerdekakan bagiannya dari budaknya, maka harus memerdekakannya dari hartanya. Dan jika tidak mempunyai harta, maka harga budak tersebut ditaksir dengan harga yang layak, kemudian hamba itu disuruh bekerja tanpa paksaan untuk mengembalikan sisa harganya itu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-47, Kitab Persekutuan bab ke-5, bab menghargakan sesuatu di antara orang-orang yang bersekutu dengan harga yang sesuai)

بَابُ إِنَّمَا الْوَلَاءُ لِمَنْ أَعْتَقَ

BAB: HAK WALA' (JASA MEMERDEKAKAN) HANYA BAGI ORANG YANG MEMERDEKAKAN

٩٦٠. حَدِيثُ عَائِشَةَ أَنَّ بَرِيرَةَ جَاءَتْ تَسْتَعِينُهَا فِي كِتَابَتِهَا، وَلَمْ تَكُنْ قَضَتْ مِنْ كِتَابَتِهَا شَيْئًا قَالَتْ لَهَا عَائِشَةُ: ارْجِعِي إِلَى أَهْلِكِ فَإِنْ أَحَبُّوا أَنْ أَقْضِيَ عَنْكِ كِتَابَتَكِ وَيَكُونَ وَلَاؤُكِ لِي فَعَلْتُ فَذَكَرَتْ ذٰلِكَ بَرِيرَةُ لأَهْلِهَا فَأَبَوْا، وَقَالُوا: إِنْ شَاءَتْ أَنْ تَحْتَسِبَ عَلَيْكِ فَلْتَفْعَلْ وَيَكُونَ وَلَاؤُكِ لَنَا؛ فَذَكَرَتْ ذٰلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ابْتَاعِي فَأَعْتِقِي، فَإِنَّمَا الْوَلَاءُ لِمَنْ أَعْتَقَ قَالَ، ثُمَّ قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَا بَالُ أُنَاسٍ يَشْتَرِطُونَ شُرُوطًا لَيْسَتْ فِي كِتَابِ اللَّهِ، مَنِ اشْتَرَطَ شَرْطًا لَيْسَ فِي كِتَابِ اللَّهِ فَلَيْسَ لَهُ، وَإِنْ شَرَطَ مِائَةَ شَرْطٍ، شَرْطُ اللَّهِ أَحَقُّ وَأَوْثَقُ أخرجه البخاري في: ٥٠ كتاب المكاتب: ٢ باب ما يجوز من شروط المكاتب

960. 'Aisyah ﷺ bercerita bahwa Barirah datang kepadanya minta dibantu membayar kembali harga dirinya untuk merdeka. Karena Barirah belum membayar sama sekali angsuran dirinya, maka 'Aisyah berkata kepadanya: "Kembalilah kepada majikanmu! Katakan jika mereka mau akan membayar pembebasanmu, dan hak wala'mu menjadi milikku." Barirah pun kembali dan memberitahukan keterangan

'Aisyah kepada majikannya, tetapi majikannya menolak jika hak wala' itu diambil oleh 'Aisyah dan mereka berkata: "Jika 'Aisyah mau membantumu, boleh saja tetapi wala'mu tetap menjadi hak kami." Ketika hal ini diceritakan kepada Nabi ﷺ, maka Nabi ﷺ bersabda kepada 'Aisyah: "Belilah dan merdekakan! Sesungguhnya hak wala' itu hanya bagi orang yang memerdekakan." Kemudian Nabi ﷺ berdiri dan bersabda: "Mengapa ada orang-orang membuat syarat yang tidak ada dalam kitab Allah? Siapa yang membuat syarat berlawanan dengan kitab Allah, maka tidak sah meskipun seratus syarat. Maka syarat yang ditetapkan Allah itulah yang hak dan kuat." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-50, Kitab Orang yang Menetapkan Syarat Pembebasan bab ke-2, bab syarat yang boleh dari orang yang menetapkan syarat pembebasan)

٩٦١. حَدِيْثُ عَائِشَةَ، زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَتْ: كَانَ فِي بَرِيرَةَ ثَلاَثُ سُنَنٍ: إِحْدَى السُّنَنِ أَنَّهَا أُعْتِقَتْ فَخُيِّرَتْ فِي زَوْجِهَا، وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْوَلاَءُ لِمَنْ أَعْتَقَ وَدَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْبُرْمَةُ تَفُورُ بِلَحْمٍ، فَقُرِّبَ إِلَيْهِ خُبْزٌ وَأُدْمٌ مِنْ أُدْمِ الْبَيْتِ، فَقَالَ: أَلَمْ أَرَ الْبُرْمَةَ فِيهَا لَحْمٌ قَالُوا: بَلَى، وَلكِنْ ذَلِكَ لَحْمٌ تُصُدِّقَ بِهِ عَلَى بَرِيرَةَ، وَأَنْتَ لاَ تَأْكُلُ الصَّدَقَةَ؛ قَالَ: عَلَيْهَا صَدَقَةٌ وَلَنَا هَدِيَّةٌ أخرجه البخاري في: ٦٨ كتاب الطلاق: ١٤ باب لا يكون بيع الأمة طلاقا

961. 'Aisyah ؓ berkata bahwa dalam kejadian Barirah ada tiga tuntunan Sunnah Rasul: 1) Dia dimerdekakan lalu diberi hak pilih apakah ia akan tetap pada suaminya yang masih menjadi budak atau cerai. 2) Nabi ﷺ bersabda: "Ketetapan hak wala' (maula) itu bagi orang yang memerdekakan." 3) Pada suatu hari Nabi ﷺ masuk ke rumahku ketika kuali telah mendidih masakan dagingnya, lalu dihidangkan kepadanya roti dan lauk pauk yang ada di rumah, maka Nabi ﷺ bertanya: "Aku melihat di kuali ada daging." Maka dijawab: "Benar, tetapi itu daging dari orang bersedekah kepada Barirah, sedang engkau tidak makan sedekah." Maka Nabi ﷺ bersabda: "Untuk Barirah menjadi sedekah dan dari Barirah kepada kami menjadi hadiyah." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-68, Kitab Thalaq bab ke-14, bab menjual hamba sahaya perempuan tidak menjadi thalaq)

بَابُ النَّهْيِ عَنْ بَيْعِ الْوَلاَءِ وَهِبَتِهِ

BAB: LARANGAN MENJUAL HAK WALA'

٩٦٢. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: نَهى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْوَلاَءِ وَعَنْ هِبَتِهِ أخرجه البخاري في: ٤٩ كتاب العتق: ١٠ باب بيع الولاء وهبته

962. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ telah melarang menjual hak wala' atau memberikannya pada orang lain." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-49, Kitab Memerdekakan Hamba Sahaya bab ke-10, bab menjual hak wala' dan menghadiahkannya)

بَابُ تَحْرِيمِ تَوَلِّي الْعَتِيقِ غَيْرَ مَوَالِيهِ

BAB: HARAM SEORANG BUDAK BERWALI KEPADA ORANG YANG BUKAN MAJIKANNYA

٩٦٣. حَدِيْثُ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، خَطَبَ عَلَى مِنْبَرٍ مِنْ آجُرٍّ وَعلَيْهِ سَيْفٌ فِيهِ صَحِيفَةٌ مُعَلَّقَةٌ، فَقَالَ: وَاللَّهِ مَا عِنْدَنَا مِنْ كِتَابٍ يُقْرَأُ إِلاَّ كِتَابُ اللَّهِ وَمَا فِي هذِهِ الصَّحِيفَةِ، فَنَشَرَهَا؛ فَإِذَا فِيهَا: أَسْنَانُ الإِبِلِ، وَإِذَا فِيهَا: الْمَدِينَةُ حَرَمٌ مِنْ عَيْرٍ إِلَى كَذَا فَمَنْ أَحْدَثَ فِيهَا حَدَثًا فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلاَئِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، لاَ يَقْبَلُ اللَّهُ مِنْهُ صَرْفًا وَلاَ عَدْلاً، وَإِذَا فِيهِ: ذِمَّةُ الْمُسْلِمِينَ وَاحِدَةٌ، يَسْعى بِهَا أَدْنَاهُمْ، فَمَنْ أَخْفَرَ مُسْلِمًا فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالمَلاَئِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، لاَ يَقْبَلُ اللَّهُ مِنْهُ صَرْفًا وَلاَ عَدْلاً، وَإِذَا فِيهَا: مَنْ وَالَى قَوْمًا بِغَيْرِ إِذْنِ مَوَالِيهِ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالمَلاَئِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، لاَ يَقْبَلُ اللَّهُ مِنْهُ صَرْفًا وَلاَ عَدْلاً أخرجه البخاري في: ٩٦ كتاب الاعتصام: ٥ باب ما يكره من التعمق والتنازع في العلم

963. Ali bin Abi Thalib ﷺ berkhutbah di atas mimbar yang terbuat dari semen dengan bertopang pada pedang yang di atasnya digantung surai, lalu berkata: "Demi Allah, kami tidak mempunyai kitab untuk dipelajari selain kitab Allah dan apa yang ada di dalam lembaran ini. Kemudian dia membuka lembaran itu yang di dalamnya ada keterangan umur unta yang harus dibayar untuk denda pembunuhan,

juga di dalamnya ada keterangan: 'Kota Madinah (adalah Tanah) Haram mulai dari 'Air ke Tsaur, maka siapa melakukan keburukan di dalamnya akan dikutuk oleh Allah, Malaikat, dan semua manusia. Allah tidak akan menerima amal wajib dan sunnat darinya.' Di dalamnya juga tercantum: 'Kehormatan kaum muslimin sama, dapat melekat pada orang yang terendah. Maka siapa yang melanggar kehormatan seorang muslim akan dikutuk Allah, Malaikat, dan semua manusia. Allah tidak akan menerima amal wajib dan sunnah darinya.' Juga di dalamnya ada: 'Siapa yang berwali kepada suatu kaum tanpa izin maulanya, akan dikutuk Allah, Malaikat, dan semua manusia. Allah tidak menerima amal wajib dan sunnah darinya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-96, Kitab Berpegang Teguh bab ke-5, bab apa saja yang dibenci dari usaha mendalami sesuatu, dan berselisih di dalam ilmu dan berlebih-lebihan dan urusan agama dan bid'ah)

بَابُ فَضْلِ الْعِتْقِ

BAB: FADHILAH MEMERDEKAKAN BUDAK

٩٦٤. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّمَا رَجُلٍ أَعْتَقَ امْرَءًا مُسْلِمًا اسْتَنْقَذَاللَّهُ بِكُلِّ عُضْوٍ مِنْهُ عُضْوًا مِنْهُ مِنَ النَّارِ أخرجه البخاري في: ٤٩ كتاب العتق: ١ باب ما جاء في العتق وفضله

964. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Setiap orang yang memerdekakan budak muslim, maka tertebus setiap anggota badannya dari api neraka dengan anggota badan budak itu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-49, Kitab Memerdekakan Hamba Sahaya bab ke-1, bab keterangan tentang memerdekakan hamba sahaya dan keutamaannya)

KITAB: JUAL BELI

باب إبطال بيع الملامسة والمنابذة

BAB: BATALNYA JUAL BELI *MUSALAMAH* (MENDETEKSI BARANG HANYA DENGAN MENYENTUH TANPA MELIHAT) ATAU *MUNABADZAH* (MELEMPARKAN KAIN KEPADA CALON PEMBELI)

٩٦٥ .حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْمُلاَمَسَةِ وَالْمُنَابَذَةِ أخرجه البخاري في: ٣٤ كتاب البيوع: ٦٣ باب بيع المنابذة

965. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ telah melarang jual beli *musalamah* atau *munabadzah*." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-34, Kitab Jual Beli bab ke-63, bab jual beli dengan cara munabadzah)

٩٦٦. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: يُنْهى عَنْ صِيَامَيْنِ وَبَيْعَتَيْنِ؛ الْفِطْرِ وَالنَّحْرِ، وَالْمُلاَمَسَةِ وَالْمُنَابَذَةِ أخرجه البخاري في: ٣٠ كتاب الصوم: ٦٧ باب الصوم يوم النحر

966. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ melarang dua macam puasa dan dua macam jual beli; Puasa hari raya idul fitri dan idul adha, dan jual beli *musalamah* atau *munabadzah*." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-30, Kitab Shaum bab ke-67, bab shaum pada hari

menyembelih kurban)

٩٦٧. حَدِيثُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: نَهى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ لِبْسَتَيْنِ وَعَنْ بَيْعَتَيْنِ: نَهى عَنِ الْمُلاَمَسَةِ وَالْمُنَابَذَةِ فِي الْبَيْعِ؛ وَالْمُلاَمَسَةُ لَمْسُ الرَّجُلِ ثَوْبَ الآخَرِ بِيَدِهِ بِاللَّيْلِ أَوْ بِالنَّهَارِ وَلاَ يُقَلِّبُهُ إِلاَّ بِذلِكَ، وَالْمُنَابَذَةُ أَنْ يَنْبِذَ الرَّجُلُ إِلَى الرَّجُلِ بِثَوْبِهِ وَيَنْبِذَ الآخَرُ ثَوْبَهُ، وَيَكُونَ ذلِكَ بَيْعَهُمَا مِنْ غَيْرِ نَظَرٍ وَلاَ تَرَاضٍ وَاللِّبْسَتَيْنِ: اشْتِمَالُ الصَّمَّاءِ؛ وَالصَّمَّاءُ أَنْ يَجْعَلَ ثَوْبَهُ عَلَى أَحَدِ عَاتِقَيْهِ، فَيَبْدُوَ أَحَدُ شِقَّيْهِ لَيْسَ عَلَيْهِ ثَوْبٌ، وَاللِّبْسَةُ الأُخْرَى احْتِبَاؤُهُ بِثَوْبِهِ وَهُوَ جَالِسٌ لَيْسَ عَلَى فَرْجِهِ مِنْهُ شَيْءٌ أخرجه البخاري في: ٧٧ كتاب اللباس: ٢٠ باب اشتمال الصماء

967. Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ melarang dua macam memakai kain dan dua macam jual beli. Melarang jual beli *musalamah*: Yaitu seseorang menyentuh kain (baju) di waktu malam atau siang tanpa memeriksa barangnya, hanya cukup dengan menyentuh; dan Munabadzah: Yaitu seseorang melemparkan kainnya kepada yang lain dan itu menentukan penjualannya tanpa meneliti atau butuh persetujuan. Dan dua cara memakai kain; Yaitu mengenakan shamma': Yaitu menjadikan ujung kainnya hanya di sebelah bahunya sedang yang satunya kosong terbuka, dan yang (dilarang) kedua adalah melilitkan kain ke badan, sehingga bila dia duduk, kemaluannya tidak tertutup apa pun." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-77, Kitab Pakaian dan bab ke-20, bab mengenakan pakaian dengan cara shamma')

بَابُ تَحْرِيمِ بَيْعِ حَبَلِ الْحَبَلَةِ

BAB: HARAM MENJUAL ANAK BINATANG YANG MASIH DALAM KANDUNGAN

٩٦٨. حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهى عَنْ بَيْعِ حَبَلِ الْحَبَلَةِ، وَكَانَ بَيْعًا يَتَبَايَعُهُ أَهْلُ الْجَاهِلِيَّةِ، كَانَ الرَّجُلُ يَبْتَاعُ الْجَزُورَ إِلَى أَنْ تُنْتَجَ النَّاقَةُ، ثُمَّ تُنْتَجُ الَّتِي فِي بَطْنِهَا أخرجه البخاري في: ٣٤ كتاب البيوع: ٦١ باب بيع الغرر وحبل الحبلة

968. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ melarang jual beli *Habalul Habalah,* yaitu penjualan yang berlaku di masa jahiliyah. Seorang membeli unta sampai lahir anak yang di dalam perut induknya dan anak yang lahir itu sampai melahirkan anak pula." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-34, Kitab Jual Beli bab ke-61, bab jual beli gharar dan habalul-habalah)

بَابُ تَحْرِيمِ بَيْعِ الرَّجُلِ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ وَسَوْمِهِ عَلَى سَوْمِهِ

وَتَحْرِيمِ النَّجْشِ وَتَحْرِيمِ التَّصْرِيَةِ

BAB: HARAM MERUSAK PENJUALAN SAUDARANYA, ATAU MENAWAR SESUATU YANG SEDANG DITAWAR SAUDARANYA, DAN PENGHARAMAN NAJASY DAN *TASHRIYAH*

٩٦٩. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ يَبِيعُ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ أخرجه البخاري في: ٣٤ كتاب البيوع: ٥٨ باب لا يبيع على بيع أخيه ولا يسوم على سوم أخيه حتى يأذن له أو يترك

969. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Tidak boleh menjual untuk merusak penjualan saudaranya.' (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-34, Kitab Jual Beli bab ke-58, bab hendaklah tidak menjual (dengan menyalip) penjualan saudaranya, dan tidak menawar yang ditawar saudaranya sampai saudaranya itu mengizinkannya, atau meninggalkannya)

٩٧٠. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ تَلَقَّوُا الرُّكْبَانَ وَلاَ يَبِيعُ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ وَلاَ تَنَاجَشُوا وَلاَ يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ وَلاَ تُصَرُّوا الْغَنَمَ وَمَنِ ابْتَاعَهَا فَهُوَ بِخَيْرِ النَّظَرَيْنِ بَعْدَ أَنْ يَحْتَلِبَهَا؛ إِنْ رَضِيَهَا أَمْسَكَهَا، وَإِنْ سَخِطَهَا رَدَّهَا وَصَاعًا مِنْ تَمْرٍ أخرجه البخاري في: ٣٤ كتاب البيوع: ٦٤ باب النهي للبائع أن لا يحفِّل الإبل والبقر وكل محفَّلة

970. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Janganlah kalian menghadang pedagang yang tiba, jangan menjual untuk merusak jualan saudaramu, jangan najasy (menawar untuk menjerumuskan

orang lain), orang kota jangan menjualkan dagangan orang desa, dan jangan menahan susu kambing, karena siapa yang membelinya maka ia berhak untuk mengembalikannya sesudah diperahnya. Jika ia suka bisa diteruskan pembeliannya, dan kalau tidak suka, maka dia berhak mengembalikan ditambah satu sha' kurma.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-34, Kitab Jual Beli bab ke-64, bab larangan penjual menahan susu untanya, sapi, dan semua yang ditahan susunya)

٩٧١. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: نَهى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ التَّلَقِّى، وَأَنْ يَبْتَاعَ الْمُهَاجِرُ لِلأَعْرَابِيِّ، وَأَنْ تَشْتَرِطَ الْمَرْأَةُ طَلاَقَ أُخْتِهَا، وَأَنْ يَسْتَامَ الرَّجُلُ عَلَى سَوْمِ أَخِيهِ؛ وَنَهى عَنِ النَّجْشِ وَعَنِ التَّصْرِيَةِ أخرجه البخاري في: ٥٤ كتاب الشروط: ١١ باب الشروط في الطلاق

971. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ melarang orang menghadang pedagang yang baru datang (untuk membeli barang sebelum mereka tahu harga yang berlaku), melarang penduduk membeli dari pendatang, melarang wanita yang akan dikawin dengan syarat harus mencerai madunya, melarang seseorang menawar tawaran saudaranya, melarang menawar untuk menjerumuskan lain orang, juga melarang membiarkan susu dalam tetek untuk menipu orang yang akan membeli dombanya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-54, Kitab Syarat-Syarat bab ke-11, bab syaat-syarat di dalam thalaq)

باب تحريم تلقي الجلب

BAB: HARAM MENGHADANG PEDAGANG

٩٧٢. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: مَنِ اشْتَرَى شَاةً مُحَفَّلَةً فَرَدَّهَا فَلْيَرُدَّ مَعَهَا صَاعًا؛ وَنَهى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُلَقَّى الْبُيُوعُ أخرجه البخاري في: ٣٤ كتاب البيوع: ٦٤ باب النهي للبائع أن لا يحفِّل الإبل والبقر والغنم وكل محفَّلة

972. Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Siapa yang membeli kambing yang sengaja dibesarkan teteknya (tidak diperah agar terlihat besar), kemudian dikembalikan (oleh pembeli yang tidak

jadi membeli), maka harus menambah dengan satu sha' kurma.' Nabi ﷺ juga melarang menghadang pedagang." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-34, Kitab Jual Beli bab ke-64, bab larangan menahan susu untanya, sapi, dan semua yang ditahan susunya)

بَابُ تَحْرِيمِ بَيْعِ الْحَاضِرِ لِلْبَادِي

BAB: PENDUDUK SETEMPAT HARAM MENJUAL BARANG ORANG YANG BARU DATANG DARI DESA

٩٧٣. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَلَقَّوْا الرُّكْبَانَ وَلاَ يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ (قَالَ الرَّاوِي) فَقُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ: مَا قَوْلُهُ لاَ يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ قَالَ: لاَ يَكُونُ لَهُ سِمْسَارًا أخرجه البخاري في: ٣٤ كتاب البيوع: ٦٨ باب هل يبيع حاضر لباد بغير أجر وهل يُعينُهُ أو ينصحه

973. Ibnu Abbas ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Kalian tidak boleh menghadang pedagang yang baru datang, juga penduduk setempat tidak boleh menjualkan barangnya orang yang baru datang dari luar.'"

Yang meriwayatkan hadits ini bertanya kepada Ibnu Abbas: "Apakah arti tidak boleh menjualkan?" Ibnu Abbas menjawab: "Jangan menjadi perantara (makelar)." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-34, Kitab Jual Beli bab ke-68, bab apakah orang kota boleh menjualkan untuk orang desa tanpa upah dan apakah boleh orang kota menolong orang desa dan menasehatinya)

٩٧٤. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: نُهِينَا أَنْ يَبِيعَ حَاضِرٌ لِبَادٍ أخرجه البخاري في: ٣٤ كتاب البيوع: ٧٠ باب لا يبيع حاضر لباد بالسمسرة

974. Anas bin Malik ﷺ berkata: "Kami dilarang (oleh Nabi ﷺ) sebagai penduduk menjualkan barangnya orang yang baru datang dari dusun." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-34, Kitab Jual Beli bab ke-70, bab orang kota tidak boleh menjualkan untuk orang desa sebagai calo)

بَابُ بُطْلاَنِ بَيْعِ الْمَبِيعِ قَبْلَ الْقَبْضِ

BAB: TIDAK SAH MENJUAL BARANG YANG BELUM ADA DI TANGAN

٩٧٥. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَمَّا الَّذِي نَهى عَنْهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَهُوَ الطَّعَامُ أَنْ يُبَاعَ حَتَّى يُقْبَضَ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَلاَ أَحْسِبُ كُلَّ شَيْءٍ إِلاَّ مِثْلَهُ أخرجه البخاري في: ٣٤ كتاب البيوع: ٥٥ باب بيع الطعام قبل أن يقبض وبيع ما ليس عندك

975. Ibnu Abbas ﷺ berkata: "Adapun yang dilarang oleh Rasulullah ﷺ adalah menjual makanan sebelum diterima di tangan." Lalu Ibnu Abbas ﷺ berkata: "Dan aku kira segala sesuatu juga seperti itu." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-34, Kitab Jual Beli bab ke-55, bab menjual makanan sebelum diterima dan menjual apa yang bukan milikmu)

٩٧٦. حديث عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنِ ابْتَاعَ طَعَامًا فَلاَ يَبِيعُهُ حَتَّى يَسْتَوْفِيَهُ أخرجه البخاري في: ٣٤ كتاب البيوع: ٥١ باب الكيل على البائع والمعطي

976. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Siapa yang membeli makanan maka jangan menjualnya sampai ia menerima(barangnya).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-34, Kitab Jual Beli bab ke-51, bab takaran bagi pembeli dan orang yang memberi)

٩٧٧.حديث عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانُوا يَبْتَاعُونَ الطَّعَامَ فِي أَعْلَى السُّوقِ فَيَبِيعُونَهُ فِي مَكَانِهِمْ، فَنَهَاهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَبِيعُوهُ فِي مَكَانِهِ حَتَّى يَنْقُلُوه أخرجه البخاري في: ٣٤ كتاب البيوع: ٧٢ باب منتهى التلقي

977. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Mereka biasa membeli makanan itu di depan pasar, lalu dijual juga di situ, maka Nabi ﷺ melarang mereka menjual di tempat pembeliannya sampai dipindahkan ke tempatnya sendiri. "(Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-34, Kitab Jual Beli bab ke-72, bab batas menghadang rombongan dagang)

بَابُ ثُبُوتِ خِيَارِ الْمَجْلِسِ لِلْمُتَبَايِعَيْنِ

BAB: BEBASNYA MEMILIH KETIKA MASIH BERADA DI MAJELIS JUAL BELI

٩٧٨. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْمُتَبَايِعَانِ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا بِالْخِيَارِ عَلَى صَاحِبِهِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا إِلاَّ بَيْعَ الْخِيَارِ أخرجه البخاري في: ٣٤ كتاب البيوع: ٤٤ باب البيعان بالخيار ما لم يتفرقا

978. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Kedua penjual dan pembeli masing-masing bebas menentukan jadi atau gagal, selama keduanya belum berpisah dari majelis, kecuali jual beli *khiyar* (memberi hak untuk memutuskan sesudah berpisah atau sesudah dipikir di rumah).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-34, Kitab Jual Beli bab ke-44, bab dua jual beli dengan memilih selama keduanya belum berpisah)

٩٧٩. حديث ابْنِ عُمَرَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: إِذَا تَبَايَعَ الرَّجُلاَنِ فَكُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا، وَكَانَا جَمِيعًا؛ أَوْ يُخَيِّرُ أَحَدُهُمَا الآخَرَ فَتَبَايَعَا عَلَى ذلِكَ، فَقَدْ وَجَبَ الْبَيْعُ، وَإِنْ تَفَرَّقَا بَعْدَ أَنْ يَتَبَايَعَا وَلَمْ يَتْرُكْ وَاحِدٌ مِنْهُمَا الْبَيْعَ فَقَدْ وَجَبَ الْبَيْعُ أخرجه البخاري في: ٣٤ كتاب البيوع: ٤٥ باب إذا خير أحدهما صاحبه بعد البيع فقد وجب البيع

979. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Jika terjadi jual beli antara dua orang, maka masing-masing bebas (memilih untuk jadi atau batal) selama belum berpisah dan setuju keduanya, atau yang satu memberi kebebasan kepada yang lain kemudian keduanya menetapkan sesuatu, maka telah selesai jual beli menurut ketentuan itu. Jika keduanya berpisah sesudah akad jual beli dan masing-masing tidak mengurungkan (membatalkan) penjualan itu maka telah berlaku jual beli.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-34, Kitab Jual Beli bab ke-45, bab apabila salah satu dari keduanya melakukan pilihan setelah jual beli maka telah terjadi jual beli)

بَابُ الصِّدْقِ فِي الْبَيْعِ وَالْبَيَانِ

BAB: JUJUR DALAM JUAL BELI DAN MEMBERI PENJELASAN (KONDISI BARANG)

٩٨٠. حَدِيثُ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْبَيِّعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا أَوْ قَالَ: حَتَّى يَتَفَرَّقَا، فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَا بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا، وَإِنْ كَتَمَا وَكَذَبَا مُحِقَتْ بَرَكَةُ بَيْعِهِمَا أخرجه البخاري في: ٣٤ كتاب البيوع: ١٩ باب إذا بين البيعان ولم يكتما ونصحا

980. Hakim bin Hizam ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Penjual dan pembeli, keduanya bebas menentukan (untuk membatalkan atau meneruskan) selama belum berpisah, atau sampai keduanya berpisah. Jika keduanya jujur dan menjelaskan (kondisi barang dengan benar), maka berkahlah jual beli keduanya. Dan bila menyembunyikan sesuatu dan berdusta, dihapuslah berkah jual beli keduanya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-34, Kitab Jual Beli bab ke-19, bab apabila dua orang bertransaksi jual beli dan keduanya tidak menyembunyikan kekurangan dan menasehati)

بَابُ مَنْ يُخْدَعُ فِي الْبَيْعِ

BAB: ORANG YANG DITIPU DALAM JUAL BELI

٩٨١. حديث عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَجُلاً ذَكَرَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ يُخْدَعُ فِي الْبُيُوعِ، فَقَالَ: إِذَا بَايَعْتَ فَقُلْ لاَ خِلاَبَةَ أخرجه البخاري في: ٣٤ كتاب البيوع: ٤٨ باب ما يكره من الخداع في البيع

981. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Ada seseorang memberitahu Nabi ﷺ bahwa ia selalu tertipu dalam pembelian atau penjualan, maka Nabi ﷺ bersabda kepadanya: 'Jika engkau membeli sesuatu maka katakan kepada penjualnya: 'Tidak ada tipu menipu dalam agama.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-34, Kitab Jual Beli bab ke-48, bab apa yang dibenci dari menipu dalam jual beli)

بَابُ النَّهْيِ عَنِ الثِّمَارِ قَبْلَ بُدُوِّ صَلاَحِهَا بِغَيْرِ شَرْطِ الْقَطْعِ

BAB: JUJUR DALAM BERJUAL BELI DAN MEMBERI PENJELASAN TENTANG KONDISI BARANG

٩٨٢. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ نَهى عَنْ بَيْعِ الثِّمَارِ حَتَّى يَبْدُوَ صَلاَحُهَا، نَهى الْبَائِعَ وَالْمُبْتَاعَ أخرجه البخاري في: ٣٤ كتاب البيوع: ٨٥ باب بيع الثمار قبل أن يبدو صلاحها

982. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Nabi ﷺ melarang menjual buah di pohon sampai terlihat kelayakannya. Nabi ﷺ melarang yang jual dan yang membeli." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-34, Kitab Jual Beli bab ke-85, bab menjual buah sebelum tampak kelayakannya)

٩٨٣. حَدِيْثُ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: نَهى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الثَّمَرِ حَتَّى يَطِيبَ، وَلاَ يُبَاعُ شَيْءٌ مِنْهُ إِلاَّ بِالدِّينَارِ وَالدِّرْهَمِ إِلاَّ الْعَرَايَا أخرجه البخاري في: ٣٤ كتاب البيوع: ٨٣ باب بيع الثمر على رؤوس النخل بالذهب والفضة

983. Jabir ﷺ berkata: "Nabi ﷺ melarang menjual buah di atas pohon sampai tampak baik, dan tidak boleh dijual sesuatu pun dari buah itu kecuali dengan uang kontan (dinar atau dirham), kecuali 'ariyah (yaitu menjual kurma segar (ruthab) yang masih di pohon dengan kurma tamar (kurma kering) dan ini diizinkan bagi orang yang berhajat (miskin) dan tidak mempunyai kebun kurma. Juga dibatasi sampai kurang dari lima wasaq)." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-34, Kitab Jual Beli bab ke-83, bab menjual buah kurma yang berada di atas pohon dengan emas dan perak)

٩٨٤. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: نَهى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ النَّخْلِ حَتَّى يَأْكُلَ أَوْ يُؤْكَلَ وَحَتَّى يُوزَنَ قِيلَ لَهُ: وَمَا يُوزَنُ قَالَ رَجُلٌ عِنْدَهُ: حَتَّى يُحْرَزَ أخرجه البخاري في: ٣٥ كتاب السلم: ٤ باب السلم في النخل

984. Ibnu Abbas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ melarang menjual buah kurma yang di pohon sampai dapat dimakan atau ditimbang." Ketika ditanya: "Apakah maksud ditimbang?" Dijawab oleh orang yang ada hadir di situ: "Sampai dipanen, diturunkan, dan disimpan." (Dikeluarkan oleh

Bukhari pada Kitab ke-35, Kitab As-Salam bab ke-4, bab As-Salam dalam pohon kurma)

بَابُ تَحْرِيمِ بَيْعِ الرُّطَبِ بِالتَّمْرِ إِلَّا فِي الْعَرَايَا

BAB: HARAM MENJUAL KURMA SEGAR (RUTHAB) DENGAN KURMA TAMAR (KERING) KECUALI DALAM BENTUK 'ARIYAH

٩٨٥. حَدِيْثُ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْخَصَ لِصَاحِبِ الْعَرِيَّةِ أَنْ يَبِيعَهَا بِخَرْصِهَا أخرجه البخاري في: ٣٤ كتاب البيوع: ٨٢ باب بيع المزابنة وهي بيع الثمر بالتمر

985. Zaid bin Tsabit ra. berkata: "Rasulullah saw. memberi keringanan dalam 'ariyah dengan menaksir nilainya (dengan kurma kering)." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-34, Kitab Jual Beli bab ke-82, bab menjual muzabanah, yaitu menjual buah segar dengan kurma kering)

٩٨٦. حَدِيْثُ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، نَهَى عَنْ بَيْعِ الثَّمَرِ بِالتَّمْرِ وَرَخَّصَ فِي الْعَرِيَّةِ أَنْ تُبَاعَ بِخَرْصِهَا يَأْكُلُهَا أَهْلُهَا رُطَبًا أخرجه البخاري في: ٣٤ كتاب البيوع: ٨٣ باب الثمر على رؤوس النخل بالذهب والفضة

986. Sahl bin Abu Hatsmah ra. berkata: "Rasulullah saw. telah melarang penjualan buah di pohon dengan tamar (kurma kering), tetapi mengizinkan dalam cara 'ariyah untuk menjualnya sesudah ditaksir, yang langsung akan dimakan oleh pembelinya berupa ruthab." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-43, Kitab Jual Beli bab ke-83, bab buah kurma di atas pohon (dibeli) dengan emas dan perak)

٩٨٧. حَدِيْثُ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ وَسَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليهوسلم، نَهَى عَنِ الْمُزَابَنَةِ، بَيْعِ الثَّمَرِ بِالتَّمْرِ، إِلاَّ أَصْحَابَ الْعَرَايَا فَإِنَّهُ أَذِنَ لَهُمْ أخرجه البخاري في: ٤٢ كتاب المساقاة: ١٧ باب الرجل يكون له ممر أو شِرْب في حائط أو في نخل

987. Rafi' bin Khadij dan Sahl bin Abi Hatsmah ﷺ keduanya berkata: "Rasulullah ﷺ melarang cara penjualan *muzabanah* (yaitu menjual buah yang di pohon dengan kira-kira dengan buah tamar) kecuali bagi pelaku 'ariyah, maka Nabi ﷺ mengizinkan bagi mereka." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-42, Kitab Al-Musaqah bab ke-17, bab seorang yang memiliki tempat lewat atau minum di kebun atau di pohon kurma)

٩٨٨ حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ فِي بَيْعِ الْعَرَايَا فِي خَمْسَةِ أَوْسُقٍ أَوْ دُونَ خَمْسَةِ أَوْسُقٍ أخرجه البخاري في: ٣٤ كتاب البيوع: ٨٣ باب بيع الثمر على رؤوس النخل بالذهب والفضة

988. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ mengizinkan penjualan 'ariyah dalam batas lima wasaq atau kurang dari itu." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-34, Kitab Jual Beli bab ke-34, bab buah kurma di atas pohon (dibeli) dengan emas dan perak)

٩٨٩. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، نَهى عَنِ الْمُزَابَنَةِ، وَالْمُزَابَنَةُ بَيْعُ الثَّمَرِ بِالتَّمْرِ كَيْلاً، وَبَيْعُ الزَّبِيبِ بِالْكَرْمِ كَيْلاً أخرجه البخاري في: ٣٤ كتاب البيوع: ٧٥ باب بيع الزبيب بالزبيب والطعام بالطعام

989. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ melarang penjualan *muzabanah*, yaitu menjual buah di pohon dengan tamar yang telah ditakar, dan menjual kismis dengan anggur yang masih di pohon." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-34, Kitab Jual Beli bab ke-75, bab menjual kurma kering dengan kurma kering dan makanan dengan makanan)

٩٩٠. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: نَهى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمُزَابَنَةِ أَنْ يَبِيعَ ثَمَرَ حَائِطِهِ إِنْ كَانَ نَخْلاً بِتَمْرٍ كَيْلاً، وَإِنْ كَانَ كَرْمًا أَنْ يَبِيعَهُ بِزَبِيبٍ كَيْلاً، أَوْ كَانَ زَرْعًا أَنْ يَبِيعَهُ بِكَيْلِ طَعَامٍ، وَنَهى عَنْ ذَلِكَ كُلِّهِ أخرجه البخاري في: ٣٤ كتاب البيوع: ٩١ باب بيع الزرع بالطعام كيلا

990. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Nabi ﷺ melarang penjualan *muzabanah;* yaitu menjual ruthab yang belum dipanen dengan tamar yang sudah pasti timbangannya, atau anggur yang masih di pohon dengan kismis yang pasti timbangannya, atau tanaman buah lain dengan makanan yang serupa, Nabi ﷺ melarang semua itu." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-34, Kitab Jual Beli bab ke-91, bab menjual tanaman pangan dengan makanan yang dihitung dengan takaran)

بَابُ مَنْ بَاعَ نَخْلاً عَلَيْهَا ثَمَرٌ

BAB: PENJUALAN POHON KURMA YANG BERBUAH

٩٩١. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ بَاعَ نَخْلاً قَدْ أُبِّرَتْ فَثَمَرُهَا لِلْبَائِعِ إِلاَّ أَنْ يَشْتَرِطَ الْمُبْتَاعُ أخرجه البخاري في: ٣٤ كتاب البيوع: ٩٠ باب من باع نخلا قد أبرت أو أرضا مزروعة

991. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda. 'Siapa yang menjual pohon kurma yang telah dikawinkan, maka buahnya menjadi hak penjual kecuali jika pembeli membuat syarat, maka buahnya menjadi haknya (pembeli).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-34, Kitab Jual Beli bab ke-90, bab orang yang menjual pohon kurma yang telah diserbuki atau tanah yang telah ditanami)

بَابُ النَّهْيِ عَنِ الْمُحَاقَلَةِ وَالْمُزَابَنَةِ وَعَنِ الْمُخَابَرَةِ وَبَيْعِ الثَّمَرَةِ قَبْلَ بُدُوِّ صَلاَحِهَا وَعَنْ بَيْعِ الْمُعَاوَمَةِ وَهُوَ بَيْعُ السِّنِينَ

BAB: LARANGAN MUHAQALAH, MUZABANAH, MUKHABARAH, MENJUAL BUAH SEBELUM LAYAK, DAN MENJUAL MU'AWAMAH, YAITU MENJUAL DENGAN JANGKA WAKTU TAHUNAN

٩٩٢. حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمُخَابَرَةِ وَالْمُحَاقَلَةِ وَعَنِ الْمُزَابَنَةِ وَعَنْ بَيْعِ الثَّمَرِ حَتَّى يَبْدُوَ صَلاَحُهَا، وَأَنْ لاَ تُبَاعَ إِلاَّ بِالدِّينَارِ وَالدِّرْهَمِ إِلاَّ الْعَرَايَا أخرجه البخاري في: ٤٢ كتاب المساقاة: ١٧ باب الرجل يكون له ممرّ أو شرْب في حائط أو في نخل

992. Jabir bin Abdillah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ melarang menyewakan sawah, ladang, atau kebun dengan memungut sebagian dari hasilnya. Juga melarang menjual buah di atas pohon sehingga jelas baiknya, dan tidak boleh dibeli kecuali dengan uang tunai (dinar atau dirham) kecuali 'ariyah." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-42, Kitab Al-Musaqah bab ke-17, bab seorang yang memiliki tempat lewat atau minum di pagar atau di pohon kurma)

٩٩٣. حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: كَانَتْ لِرِجَالٍ مِنَّا فُضُولُ أَرَضِينَ، فَقَالُوا: نُؤَاجِرُهَا بِالثُّلُثِ وَالرُّبُعِ وَالنِّصْفِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا أَخَاهُ فَإِنْ أَبَى فَلْيُمْسِكْ أَرْضَهُ أخرجه البخاري في: ٥١ كتاب الهبة: ٣٥ باب فضل المنيحة

993. Jabir bin Abdullah ﷺ berkata: "Beberapa orang di antara kami memiliki tanah lebih, lalu mereka berkata: 'Lebih baik kami sewakan seharga sepertiga, seperempat, atau separuh hasilnya." Tiba-tiba Nabi ﷺ bersabda: "Siapa yang memiliki tanah, hendaknya ditanami atau diberikan kepada kawannya, jika tidak diberikan maka ditahan saja." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-51, Kitab Hibah bab ke-35, bab keutamaan memberi)

٩٩٤. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا أَخَاهُ فَإِنْ أَبَى فَلْيُمْسِكْ أَرْضَهُ أخرجه البخاري في: ٤١ كتاب المزارعة: ١٨ باب ما كان من أصحاب النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يواسي بعضهم بعضًا في الزراعة والثمرة

994. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Siapa yang memiliki tanah, hendaknya menanaminya atau memberikannya kepada saudaranya. Jika tidak, maka boleh menahannya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-41, Kitab Muzara'ah bab ke-18, bab tentang di antara sahabat Nabi, ada yang menolong satu sama lain dalam bertani dan berkebun)

٩٩٥. حَدِيْثُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، نَهَى عَنِ الْمُزَابَنَةِ وَالْمُحَاقَلَةِ؛ وَالْمُزَابَنَةُ اشْتِرَاءُ الثَّمَرِ بِالتَّمْرِ فِي رُءُوسِ النَّخْلِ أخرجه البخاري في: ٣٤ كتاب البيوع: ٨٢ باب بيع المزابنة وهي بيع الثمر بالتمر

995. Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ melarang *muzabanah* (menjual kurma ruthab yang masih di atas pohon dengan tamar), juga *muhaqalah;* yaitu membeli buah dengan buah yang masih dipohon." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-34, Kitab Jual Beli bab ke-82, bab menjual muzabanah yaitu menjual buah dengan buah)

٩٩٦. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ وَرَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ عَنْ نَافِعٍ، أَنَّ ابْنَ عُمَرَ، كَانَ يُكْرِي مَزَارِعَهُ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَصَدْرًا مِنْ إِمَارَةِ مُعَاوِيَةَ، ثُمَّ حُدِّثَ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهى عَنْ كِرَاءِ الْمَزَارِعِ؛ فَذَهَبَ ابْنُ عُمَرَ إِلَى رَافِعٍ فَذَهَبْتُ مَعَهُ، فَسَأَلَهُ؛ فَقَالَ: نَهى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ كِرَاءِ الْمَزَارِعِ، فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: قَدْ عَلِمْتَ أَنَّا كُنَّا نُكْرِي مَزَارِعَنَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَا عَلَى الأَرْبِعَاءِ وَبِشَيْءٍ مِنَ التِّبْنِ أخرجه البخاري في: ٤١ كتاب المزارعة: ١٨ باب ما كان من أصحاب النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يواسي بعضهم بعضًا في الزراعة والثمرة

996. Nafi' berkata: "Ibnu Umar ﷺ biasa menyewakan sawah ladangnya pada masa Rasulullah ﷺ, Abu Bakar, Umar, Usman dan masa awal Dinasti Mu'awiyah, kemudian ia mendengar bahwa Rafi' bin Khadij ﷺ meriwayatkan bahwa Nabi ﷺ telah melarang orang menyewakan sawah ladang dan kebun. Maka Ibnu Umar langsung pergi menemui Rafi' dan aku juga ikut bersamanya, lalu menyakan hal itu. Rafi menjawab: 'Nabi ﷺ telah melarang orang menyewakan sawah, ladang, atau kebun.' Lalu Ibnu Umar berkata: 'Engkau telah mengetahui bahwa kami biasa menyewakan sawah, ladang dan kebun kami pada masa Rasulullah ﷺ dengan memungut penghasilan dari hasil yang di ladang dan sedikit jerami.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-41, Kitab Muzara'ah bab ke-18, bab tentang di antara sahabat Nabi, ada yang menolong satu sama lain dalam bertani dan berkebun)

بَابُ كِرَاءِ الأَرْضِ بِالطَّعَامِ

BAB: MENYEWA TANAH DENGAN MAKANAN

٩٩٧. حَدِيْثُ ظُهَيْرِ بْنِ رَافِعٍ، قَالَ: لَقَدْ نَهَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَمْرٍ كَانَ بِنَا رَافِقًا (قَالَ رَافِعُ بْنُ خَدِيجٍ رَاوِي هذَا الْحَدِيثِ) قُلْتُ: مَا قَالَ رَسُولُ

اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَهُوَ حَقٌّ قَالَ: دَعَانِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَا تَصْنَعُونَ بِمَحَاقِلِكُمْ قُلْتُ: نُؤَاجِرُهَا عَلَى الرُّبُعِ وَعَلَى الأَوْسُقِ مِنَ التَّمْرِ وَالشَّعِيرِ قَالَ: لاَ تَفْعَلُوا، ازْرَعُوهَا أَوْ أَزْرِعُوهَا أَوْ أَمْسِكُوهَا قَالَ رَافِعٌ، قُلْتُ: سَمْعًا وَطَاعَةً أخرجه البخاري في: كتاب المزارعة: ١٨ باب ما كان من أصحاب النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يواسي بعضهم بعضًا في الزراعة والثمرة

997. Zhuhair bin Rafi' berkata: "Rasulullah ﷺ telah melarang kami dari sesuatu karena beliau sangat sayang pada kami. Rafi' bin Khadij ﷺ berkata: 'Apa yang disabdakan oleh Nabi ﷺ itulah yang benar.' Nabi ﷺ memanggilku lalu bertanya: 'Apakah yang kalian lakukan terhadap sawah ladangmu?' Aku menjawab: 'Kami sewakan dengan seperempat penghasilannya, dan adakalanya dengan beberapa wasaq kurma atau sya'ir.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Jangan berbuat demikian, kalian tanami sendiri, atau berikan kepada orang lain untuk menanaminya, atau kalian tahan (biarkan).' Rafi' ﷺ menjawab: 'Sami'na wa tha'atan (Aku dengar dan aku taati).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-41, Kitab Muzara'ah bab ke-18, bab tentang di antara sahabat Nabi, ada yang menolong satu sama lain dalam bertani dan berkebun)

بَابُ الأَرْضِ تُمْنَحُ

BAB: TANAH PEMBERIAN

٩٩٨. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَنْهَ عَنْهُ (أَيِ الْمُخَابَرَةِ) وَلكِنْ قَالَ: أَنْ يَمْنَحَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَأْخُذَ عَلَيْهِ خَرْجًا مَعْلُومًا أخرجه البخاري في: ٤١ كتاب المزارعة: ١٠ باب حدثنا علي بن عبد الله

998. Ibnu Abbas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ tidak melarang pembagian hasil tetapi beliau bersabda: 'Jika seseorang memberikan tanahnya kepada saudaranya, maka itu lebih baik baginya daripada minta hasil yang ditentukan." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-41, Kitab Muzara'ah bab ke-10, bab telah menceritakan kepada kami Ali bin Abdullah).

KITAB: AL-MASAQAH

بَابُ الْمُسَاقَاةِ وَالْمُعَامَلَةِ بِجُزْءٍ مِنَ الثَّمَرِ وَالزَّرْعِ

BAB: MENYERAHKAN TANAH KEPADA ORANG UNTUK DIKERJAKAN KEMUDIAN MEMBERIKAN SEBAGIAN HASILNYA

٩٩٩. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَلَ خَيْبَرَ بِشَطْرِ مَا يَخْرُجُ مِنْهَا مِنْ ثَمَرٍ أَوْ زَرْعٍ، فَكَانَ يُعْطِي أَزْوَاجَهُ مِائَةَ وَسْقٍ: ثَمَانُونَ وَسْقَ تَمْرٍ، وَعِشْرُونَ وَسْقَ شَعِيرٍ؛ فَقَسَمَ عُمَرُ خَيْبَرَ فَخَيَّرَ أَزْوَاجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَقْطَعَ لَهُنَّ مِنَ الْمَاءِ وَالأَرْضِ أَوْ يُمْضِيَ لَهُنَّ، فَمِنْهُنَّ مَنِ اخْتَارَ الأَرْضَ وَمِنْهُنَّ مَنِ اخْتَارَ الْوَسْقَ، وَكَانَتْ عَائِشَةُ اخْتَارَتِ الأَرْضَ أخرجه البخاري في: ٤١ كتاب المزارعة: ٨ باب المزارعة بالشطر ونحوه

999. Ibn Umar ﷺ berkata: "Nabi ﷺ menyerahkan ladang dan kebun di Khaibar kepada penduduk Khaibar dengan menyerahkan separuh dari penghasilannya berupa kurma, buah, dan tanaman, maka Nabi ﷺ memberi isteri-isterinya seratus wasaq (1 wasaq = 60 sha', 1 sha' = 4 mud atau 2 1/2 kg), delapan puluh wasaq kurma tamar, dan dua puluh wasaq sya'ir (gandum). Kemudian pada masa Umar ﷺ, dia membebaskan kepada isteri-isteri Nabi ﷺ untuk memilih apakah minta tanahnya atau tetap minta bagian wasaq itu, maka di antara mereka ada yang memilih tanah dan ada yang minta bagian hasilnya. 'Aisyah

ﷺ telah memilih tanah." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-41, Kitab Musaqah bab ke-8, bab Muzara'ah dengan bagian setengah hasil panen dan semacamnya)

١٠٠٠. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَجْلَى الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى مِنْ أَرْضِ الْحِجَازِ وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا ظَهَرَ عَلَى خَيْبَرَ أَرَادَ إِخْرَاجَ الْيَهُودِ مِنْهَا، وَكَانَتِ الأَرْضُ حِينَ ظَهَرَ عَلَيْهَا لِلَّهِ وَلِرَسُولِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلِلْمُسْلِمِينَ، وَأَرَادَ إِخْرَاجَ الْيَهُودِ مِنْهَا، فَسَأَلَتِ الْيَهُودُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُقِرَّهُمْ بِهَا أَنْ يَكْفُوا عَمَلَهَا وَلَهُمْ نِصْفُ الثَّمَرِ، فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نُقِرُّكُمْ بِهَا عَلَى ذَلِكَ مَا شِئْنَا فَقَرُّوا بِهَا حَتَّى أَجْلاهُمْ عُمَرُ إِلَى تَيْمَاءَ وَأَرِيحَاءَ أخرجه البخاري في: ٤١ كتاب المزارعة: ١٧ باب إذا قال ربّ الأرض أقرك ما أقرك الله

1000. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Umar ﷺ telah mengusir kaum Yahudi dan Nashara dari daerah Hijaz, sedang dahulu Rasulullah ﷺ ketika menguasai daerah Khaibar dan akan mengusir kaum Yahudi dari sana, karena tanah itu semata-mata hak Allah, Rasulullah, dan kaum muslimin, tetapi orang-orang Yahudi minta supaya dibiarkan tinggal di Khaibar dengan berjanji akan mengerjakan tanah di sana dan separuh penghasilannya buat mereka. Rasulullah ﷺ bersabda: 'Baiklah kami biarkan kalian di sini selama kami kehendaki untuk mengerjakan tanah itu, sampai akhirnya diusir oleh Umar ﷺ ke Taima' dan Ariha'." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-41, Kitab Muzara'ah bab ke-17, bab apabila pemilik tanah berkata, aku tempatkan engkau sekehendak Allah)

بَابُ فَضْلِ الْغَرْسِ وَالزَّرْعِ

BAB: FADHILAH BERCOCOK TANAM

١٠٠١. حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ إِلاَّ كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ أخرجه البخاري في: ٤١ كتاب المزارعة: ١ باب فضل الزرع والغرس إذا أكل منه

1001. Anas ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Tiada seorang muslim yang menanam tanaman kemudian dimakan oleh burung, manusia, atau binatang, melainkan tercatat untuknya sebagai sedekah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-41, Kitab Muzara'ah bab ke-1, bab keutamaan menanam tanaman apabila dimakan oleh yang lain)

بَابُ وَضْعِ الْجَوَائِحِ

BAB: MENGHINDARI PENYAKIT TANAMAN

١٠٠٢. حَدِيثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ الثِّمَارِ حَتَّى تُزْهِيَ فَقِيلَ لَهُ: وَمَا تُزْهِيَ قَالَ: حَتَّى تَحْمَرَّ فَقَالَ: أَرَأَيْتَ إِذَا مَنَعَ اللَّهُ الثَّمَرَةَ بِمَ يَأْخُذُ أَحَدُكُمْ مَالَ أَخِيهِ أخرجه البخاري في: ٣٤ كتاب البيوع: ٨٧ باب إذا باع الثمار قبل أن يبدو صلاحها

1002. Anas bin Malik ﷺ berkata: "Nabi ﷺ melarang menjual buah di atas pohon sampai tampak memerah atau menguning (yakni sudah matang dan bisa dipanen), lalu Nabi ﷺ bersabda: 'Bagaimana pendapatmu jika Allah memusnahkan buahnya, maka dengan imbalan apakah seseorang mengambil harta saudaranya?'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-34, Kitab Jual Beli bab ke-87, bab apabila menjual buah-buahan sebelum tampak kelayakannya)

بَابُ اسْتِحْبَابِ الْوَضْعِ مِنَ الدَّيْنِ

BAB: SUNNAH MEMBEBASKAN HUTANG

١٠٠٣. حَدِيثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: سَمِعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَوْتَ خُصُومٍ بِالْبَابِ عَالِيَةٍ أَصْوَاتُهُمَا وَإِذَا أَحَدُهُمَا يَسْتَوْضِعُ الآخَرَ وَيَسْتَرْفِقُهُ فِي شَيْءٍ وَهُوَ يَقُولُ: وَاللَّهِ لاَ أَفْعَلُ فَخَرَجَ عَلَيْهِمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَيْنَ الْمُتَأَلِّي عَلَى اللَّهِ لاَ يَفْعَلُ الْمَعْرُوفَ فَقَالَ: أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَلَهُ أَيُّ ذَلِكَ أَحَبَّ أخرجه البخاري في: ٥٣ كتاب الصلح: ١٠ باب هل يشير الإمام بالصلح

1003. 'Aisyah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ mendengar suara pertengkaran orang di depan pintunya. Masing-masing bersuara keras, tiba-tiba yang satu minta keringanan dan mohon belas kasihan dari yang lainnya. Sedang yang satunya berkata: 'Demi Allah, tidak aku potong dan tidak akan aku kurangi.' Maka Nabi ﷺ keluar dan bertanya: 'Siapa yang bersumpah dengan nama Allah tidak akan berbuat baik itu?' Orang itu menjawab: 'Akulah ya Rasulullah, dan sekarang dia bisa memilih yang ia suka, (apakah dikurangi atau ditunda).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-53, Kitab Perdamaian bab ke-10, bab apakah seorang pemimpin harus mengisyaratkan perdamaian)

١٠٠٤. حَدِيْثُ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّهُ تَقَاضَى ابْنَ أَبِي حَدْرَدٍ دَيْنًا كَانَ لَهُ عَلَيْهِ فِي الْمَسْجِدِ ارْتَفَعَتْ أَصْوَاتُهُمَا حَتَّى سَمِعَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي بَيْتِهِ فَخَرَجَ إِلَيْهِمَا حَتَّى كَشَفَ جِفَ حُجْرَتِهِ فَنَادَى يَا كَعْبُ قَالَ: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: ضَعْ مِنْ دَيْنِكَ هذَا وَأَوْمَأَ إِلَيْهِ أَيِ الشَّطْرَ قَالَ: لَقَدْ فَعَلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: قُمْ فَاقْضِهِ أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ٧١ باب التقاضي والملازمة في المسجد

1004. Ka'ab bin Malik ﷺ menagih piutang Ibnu Abi Hadrad di masjid, tiba-tiba timbul pertengkaran sampai suara masing-masing terdengar oleh Nabi ﷺ yang berada di dalam rumahnya, maka bangkitlah Nabi ﷺ dan membuka tabir rumahnya (kamarnya) lalu berseru: "Hai Ka'ab!" Ka'ab menjawab: "Labbaika ya Rasulullah." Nabi ﷺ bersabda: "Potonglah piutangmu itu sekian." Sambil menunjukkan separuh. Jawab Ka'ab: "Baiklah ya Rasulullah." Maka Nabi ﷺ bersabda kepada Ibnu Abi Hadrad: "Bangunlah dan bayarlah hutangmu." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-71, bab menuntut dan memaksa di dalam masjid)

بَابُ مَنْ أَدْرَكَ مَا بَاعَهُ عِنْدَ الْمُشْتَرِي وَقَدْ أَفْلَسَ فَلَهُ الرُّجُوعُ فِيهِ

BAB: SIAPA YANG MENEMUKAN HARTANYA YANG TELAH DIJUAL ADA PADA ORANG YANG TELAH PAILIT MAKA IA BOLEH MENGAMBIL KEMBALI BARANGNYA

١٠٠٥. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (أَوْ قَالَ

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ): مَنْ أَدْرَكَ مَالَهُ بِعَيْنِهِ عِنْدَ رَجُلٍ أَوْ إِنْسَانٍ قَدْ أَفْلَسَ فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ مِنْ غَيْرِهِ أخرجه البخاري في: ٤٣ كتاب الاستقراض: ١٤ باب إذا وجد ماله عند مفلس

1005. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Siapa yang mendapati hartanya benar-benar berada pada orang yang pailit, maka dialah yang berhak untuk mengambil kembali daripada orang lain.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-43, Kitab Pinjam-Meminjam bab ke-14, bab apabila mendapatkan hartanya pada seorang yang pailit)

١٠٠٦. حَدِيْثُ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَلَقَّتِ الْمَلاَئِكَةُ رُوحَ رَجُلٍ مِمَّنْ كَانَ قَبْلَكُمْ قَالُوا أَعَمِلْتَ مِنَ الْخَيْرِ شَيْئًا قَالَ: كُنْتُ آمُرُ فِتْيَانِي أَنْ يُنْظِرُوا وَيَتَجَاوَزُوا عَنِ الْمُوسِرِ قَالَ: قَالَ فَتَجَاوَزُوا عَنْهُ أخرجه البخاري في: ٣٤ كتاب البيوع: ١٧ باب من أنظر موسرًا

1006. Hudzaifah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Para Malaikat menyambut ruh seorang sebelum kamu, lalu ditanya: 'Apakah engkau telah berbuat suatu kebaikan?' Jawabnya: 'Aku biasa menyuruh buruh-buruhku agar memberi kelonggaran kepada orang yang belum bisa membayar hutang karena belum punya, dan berlaku baik pada yang kaya (bisa membayar).' Nabi bersabda bahwa Malaikat berkata: 'Mereka pun memaafkannya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-34, Kitab Jual Beli bab ke-17, bab orang yang memberi tempo kepada orang yang berhutang)

بَابُ فَضْلِ إِنْظَارِ الْمُعْسِرِ

BAB: KEUTAMAAN MEMBERI TEMPO KEPADA ORANG YANG KESULITAN

١٠٠٧. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَانَ تَاجِرٌ يُدَايِنُ النَّاسَ فَإِذَا رَأَى مُعْسِرًا قَالَ لِفِتْيَانِهِ تَجَاوَزُوا عَنْهُ لَعَلَّ اللهَ أَنْ يَتَجَاوَزَ عَنَّا فَتَجَاوَزَ اللَّهُ عَنْهُ أخرجه البخاري في: ٣٤ كتاب البيوع: ١٨ باب من أنظر معسرًا

1007. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Ada seorang pedagang yang memberi hutang kepada orang-orang. Jika dia melihat

orang yang kesulitan, dia berkata kepada buruhnya (yang mangih): 'Maafkanlah orang itu, semoga Allah kelak memaafkan kita.' Maka Allah memaafkannya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-34, Kitab Jual Beli bab ke-18, bab orang yang memberi tempo kepada orang yang kesulitan)

بَابُ تَحْرِيمِ مَطْلِ الْغَنِيِّ وَصِحَّةِ الْحَوَالَةِ وَاسْتِحْبَابِ قَبُولِهَا إِذَا أُحِيلَ عَلَى مَلِيٍّ

BAB: HARAM MENUNDA PEMBAYARAN HUTANG BAGI YANG KAYA, BOLEH MENGALIHKAN HUTANG, DAN SUNNAH MENERIMA PENGALIHAN JIKA DIALIHKAN KEPADA ORANG YANG KAYA

١٠٠٨. حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ فَإِذَا أُتْبِعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ أخرجه البخاري في: ٣٨ كتاب الحوالة: ١ باب في الحوالة وهل يرجع في الحوالة

1008. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Menunda untuk membayar hutang bagi yang kaya adalah kezhaliman. Maka bila seseorang dialihkan pembayaran hutangnya pada orang yang kaya, hendaknya dia terima.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-38, Kitab Pengalihan Utang bab ke-1, bab tentang pengalihan utang, apakah bisa kembali dalam pengalihannya)

بَابُ تَحْرِيمِ بَيْعِ فَضْلِ الْمَاءِ

BAB: HARAM MENJUAL KELEBIHAN AIR

١٠٠٩. حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يُمْنَعُ فَضْلُ الْمَاءِ لِيُمْنَعَ بِهِ الْكَلأُ أخرجه البخاري في: ٤٢ كتاب المساقاة: ٢ باب من قال إن صاحب الماء أحق بالماء

1009. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Tidak boleh dihalangi (ditolak) orang yang minta air yang lebih, karena akan mengakibatkan terhalangnya ia mendapatkan rumput (untuk hewan ternaknya).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-42, Kitab Musaqah bab ke-2, bab orang yang berkata bahwa pemilik air lebih berhak terhadap airnya)

بَابُ تَحْرِيمِ ثَمَنِ الْكَلْبِ وَحُلْوَانِ الْكَاهِنِ وَمَهْرِ الْبَغِيِّ

BAB: HARAM MAKAN HASIL PENJUALAN ANJING, BAYARAN DUKUN, DAN BAYARAN PELACUR

١٠١٠. حَدِيْثُ أَبِي مَسْعُودٍ الأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهى عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ وَمَهْرِ الْبَغِيِّ وَحُلْوَانِ الْكَاهِنِ أخرجه البخاري في: ٣٤ كتاب البيوع: ١١٣ باب ثمن الكلب

1010. Abu Mas'ud Al-Anshari ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ melarang makan hasil penjualan anjing, dan bayaran pelacuran, dan bayaran dukun." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-34, Kitab Jual Beli bab ke-113, bab uang hasil menjual anjing)

بَابُ الأَمْرِ بِقَتْلِ الْكِلَابِ

BAB: PERINTAH MEMBUNUH ANJING

١٠١١. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِقَتْلِ الْكِلاَبِ أخرجه البخاري في: ٥٩ كتاب بدء الخلق: ١٧ باب إذا وقع الذباب في شراب أحدكم

1011. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ menyuruh untuk membunuh anjing." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-59, Kitab Awal Mula Penciptaan bab ke-17, bab apabila lalat jatuh ke dalam minuman salah seorang di antara kalian)

١٠١٢. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنِ اقْتَنَى كَلْبًا إِلاَّ كَلْبَ مَاشِيَةٍ أَوْ ضَارٍ نَقَصَ مِنْ عَمَلِهِ كُلَّ يَوْمٍ قِيرَاطَانِ أخرجه البخاري في: ٧٢ كتاب الذبائح والصيد: ٦ باب من اقتنى كلبًا ليس بكلب صيد أو ماشية

1012. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Siapa yang memelihara anjing, kecuali anjing untuk menjaga ternak atau untuk berburu, maka akan mengurangi pahala amalnya tiap hari dua qirath.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-72, Kitab Sembelihan dan Buruan bab ke-6, bab orang yang memiliki anjing selain anjing pemburu atau penggembala)

١٠١٣. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَمْسَكَ كَلْبًا فَإِنَّهُ يَنْقُصُ كُلَّ يَوْمٍ مِنْ عَمَلِهِ قِيرَاطٌ إِلاَّ كَلْبَ حَرْثٍ أَوْ مَاشِيَةٍ أخرجه البخاري في: ٤١ كتاب المزارعة: ٣ باب اقتناء الكلب للحرث

1013. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Siapa yang memelihara anjing, maka akan berkurang pahala amalnya tiap hari satu qirath, kecuali jika anjing itu untuk menjaga tanaman atau ternak.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-41, Kitab Muzara'ah bab ke-3, bab memelihara anjing untuk menjaga ladang)

١٠١٤. حَدِيْثُ سُفْيَانَ بْنِ أَبِي زُهَيْرٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنِ اقْتَنَى كَلْبًا لاَ يُغْنِي عَنْهُ زَرْعًا وَلاَ ضَرْعًا نَقَصَ كُلَّ يَوْمٍ مِنْ عَمَلِهِ قِيرَاطٌ أخرجه البخاري في: ٤١ كتاب المزارعة: ٣ باب اقتناء الكلب للحرث

1014. Sufyan bin Abu Zuhair ﷺ berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Siapa yang memelihara anjing tidak untuk menjaga tanaman atau ternak, maka akan berkurang pahala amalnya tiap hari satu qirath.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-41, Kitab Muzara'ah bab ke-3, bab memelihara anjing untuk menjaga ladang)

باب حل أجرة الحجامة

BAB: HALAL HASIL (UPAH) TUKANG BEKAM

١٠١٥. حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ أَجْرِ الْحَجَّامِ فَقَالَ: احْتَجَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَجَمَهُ أَبُو طَيْبَةَ وَأَعْطَاهُ صَاعَيْنِ مِنْ طَعَامٍ وَكَلَّمَ مَوَالِيَهُ فَخَفَّفُوا عَنْهُ وَقَالَ: إِنَّ أَمْثَلَ مَا تَدَاوَيْتُمْ بِهِ الْحِجَامَةُ وَالْقُسْطُ الْبَحْرِيُّ أخرجه البخاري في: ٧٦ كتاب الطب: ١٣ باب الحجامة من الداء

1015. Anas ﷺ ditanya tentang upah yang diterima oleh tukang bekam, maka ia menjawab: "Rasulullah ﷺ pernah dibekam oleh Abu Thaybah, kemudian Nabi ﷺ memberinya dua sha' makanan, kemudian Nabi ﷺ memintakan keringanan kepada majikan Abu Thaybah agar mereka meringankan angsuran yang mereka minta dari Abu Thaybah. Nabi ﷺ juga bersabda: 'Sebaik-baik cara pengobatan yang kamu pergunakan

ialah bekam dan tumbuhan laut.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-76, Kitab Pengobatan bab ke-13, bab berbekam dari penyakit)

١٠١٦. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَمَ وَأَعْطَى الْحَجَّامَ أَجْرَهُ وَاسْتَعَطَ أخرجه البخاري في: ٧٦ كتاب الطب: ٩ باب السعوط

1016. Ibnu Abbas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ telah dibekam dan memberi upah pada tukang bekam dan menggunakan obat yang dimasukkan ke hidung." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-76, Kitab Pengobatan bab ke-9, bab obat yang dimasukkan ke hidung)

بَابُ تَحْرِيْمِ بَيْعِ الْخَمْرِ

BAB: HARAM MENJUAL KHAMR

١٠١٧. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: لَمَّا أُنْزِلَ الآيَاتُ مِنْ سُورَةِ الْبَقَرَةِ فِي الرِّبَا خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمَسْجِدِ فَقَرَأَهُنَّ عَلَى النَّاسِ ثُمَّ حَرَّمَ تِجَارَةَ الْخَمْرِ أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ٧٣ باب تحريم تجارة الخمر في المسجد

1017. 'Aisyah ﷺ berkata: "Ketika turun ayat mengenai riba dalam surat Al-Baqarah, maka Nabi ﷺ keluar ke masjid untuk membacakannya kepada orang-orang, kemudian diharamkan pula penjualan (perdagangan) khamr." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-73, bab pengharaman jual beli khamr di masjid)

بَابُ تَحْرِيْمِ بَيْعِ الْخَمْرِ وَالْمَيْتَةِ وَالْخِنْزِيرِ وَالأَصْنَامِ

BAB: HARAM PENJUALAN KHAMR, BANGKAI, BABI, DAN PATUNG

١٠١٨. حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عَامَ الْفَتْحِ وَهُوَ بِمَكَّةَ: إِنَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ حَرَّمَ بَيْعَ الْخَمْرِ وَالْمَيْتَةِ وَالْخِنْزِيرِ وَالأَصْنَامِ فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ شُحُومَ الْمَيْتَةِ فَإِنَّهَا يُطْلَى بِهَا السُّفُنُ وَيُدْهَنُ بِهَا الْجُلُودُ وَيَسْتَصْبِحُ بِهَا النَّاسُ فَقَالَ: لاَ هُوَ حَرَامٌ ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

عِنْدَ ذٰلِكَ: قَاتَلَ اللّٰهُ الْيَهُودَ إِنَّ اللّٰهَ لَمَّا حَرَّمَ شُحُومَهَا جَمَلُوهُ ثُمَّ بَاعُوهُ فَأَكَلُوا ثَمَنَهُ
أخرجه البخاري في: ٣٤ كتاب البيوع: ١١٢ باب بيع الميتة والأصنام

1018. Jabir bin Abdullah ﷺ telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda ketika Fathu Makkah: "Sesungguhnya Allah dan Rasulullah telah mengharamkan penjualan khamr, bangkai, babi, dan patung." Kemudian ditanya: "Ya Rasulullah, bagaimana dengan lemak (gajih) bangkai yang digunakan untuk mencat kapal (perahu), meminyaki kulit, dan untuk menyalakan lampu?" Jawab Nabi ﷺ: "Tidak boleh, tetap haram menjualnya." Kemudian dilanjutkan sabdanya: "Semoga Allah membinasakan kaum Yahudi, ketika Allah mengharamkan lemak (gajih), lalu mereka berusaha mengolahnya kemudian dijual dan dimakan hasilnya (penjualan itu)." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-34, Kitab Jual Beli bab ke-112, bab menjual bangkai dan patung)

١٠١٩. حَدِيْثُ عُمَرَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: بَلَغَ عُمَرَ أَنَّ فُلاَنًا بَاعَ خَمْرًا فَقَالَ: قَاتَلَ اللّٰهُ فُلاَنًا أَلَمْ يَعْلَمْ أَنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَاتَلَ اللّٰهُ الْيَهُودَ حُرِّمَتْ عَلَيْهِمُ الشُّحُومُ فَجَمَلُوهَا فَبَاعُوهَا أخرجه البخاري في: ٣٤ كتاب البيوع: ١٠٣ باب لا يذاب شحم الميتة ولا يباع ودكه

1019. Ibnu Abbas ﷺ berkata: "Umar ﷺ mendapat berita bahwa Fulan menjual khamr, maka ia berkata: 'Allah pasti membinasakan Fulan, apakah ia tidak mengetahui bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: 'Allah telah membinasakan kaum Yahudi, ketika diharamkan atas mereka lemak (gajih), maka mereka mengolahnya kemudian menjualnya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-34, Kitab Jual Beli bab ke-103, bab lemak bangkai tidak boleh dicairkan dan tidak boleh dijual)

١٠٢٠. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَاتَلَ اللّٰهُ يَهُودَ حُرِّمَتْ عَلَيْهِمُ الشُّحُومُ فَبَاعُوهَا وَأَكَلُوا أَثْمَانَهَا أخرجه البخاري في: ٣٤ كتاب البيوع: ١٠٣ باب لا يذاب شحم الميتة ولا يباع ودكه

1020. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Allah membinasakan kaum Yahudi, ketika diharamkan atas mereka lemak (gajih), maka mereka mengolahnya kemudian menjual dan memakan hasilnya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-34, Kitab Jual

Beli bab ke-103, bab lemak bangkai tidak boleh dicairkan dan tidak boleh dijual)

باب الربا

BAB: RIBA

١٠٢١. حَدِيْثُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَبِيعُوا الذَّهَبَ بِالذَّهَبِ إِلاَّ مِثْلاً بِمِثْلٍ وَلاَ تُشِفُّوا بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ وَلاَ تَبِيعُوا الْوَرِقَ بِالْوَرِقِ إِلاَّ مِثْلاً بِمِثْلٍ وَلاَ تُشِفُّوا بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ وَلاَ تَبِيعُوا مِنْهَا غَائِبًا بِنَاجِزٍ أخرجه البخاري في: ٣٤ كتاب البيوع: ٧٨ باب بيع بالفضة

1021. Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Janganlah kalian menjual emas dengan emas kecuali sama timbangan beratnya, dan jangan melebihkan yang satu dari yang lain. Dan jangan menjual perak dengan perak kecuali sama berat timbangannya, dan jangan melebihkan yang satu dari yang lain, dan jangan menjual yang tempo dengan yang tunai (kontan).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-34, Kitab Jual Beli bab ke-78, bab menjual dengan perak)

باب النهي عن بيع الورق بالذهب دينا

BAB: LARANGAN MENJUAL EMAS ATAU PERAK SECARA HUTANG

١٠٢٢. حَدِيثُ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ وَزَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ عَنْ أَبِي الْمِنْهَالِ قَالَ: سَأَلْتُ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ وَزَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ عَنِ الصَّرْفِ فَكُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا يَقُولُ: هذَا خَيْرٌ مِنِّي فَكِلاَهُمَا يَقُولُ: نَهى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الذَّهَبِ بِالْوَرِقِ دَيْنًا أخرجه البخاري في: ٣٤ كتاب البيوع: ٨٠ باب بيع الورق بالذهب نسيئة

1022. Abul Minhal berkata: "Aku bertanya kepada Al-Bara' bin 'Azib dan Zaid bin Arqam ﷺ tentang menjual emas dibayar perak atau sebaliknya, dan masing-masing dari kedua orang itu berkata: 'Orang ini lebih baik daripadaku.' Maka keduanya berkata: 'Rasulullah ﷺ melarang penjualan emas dengan perak secara hutang.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-34, Kitab Jual Beli bab ke-80, bab mejual perak dibayar emas dengan tempo)

١٠٢٣. حَدِيْثُ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَهى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْفِضَّةِ بِالْفِضَّةِ وَالذَّهَبِ بِالذَّهَبِ إِلاَّ سَوَاءً بِسَوَاءٍ وَأَمَرَنَا أَنْ نَبْتَاعَ الذَّهَبَ بِالْفِضَّةِ كَيْفَ شِئْنَا وَالْفِضَّةَ بِالذَّهَبِ كَيْفَ شِئْنَا أخرجه البخاري في: ٣٤ كتاب البيوع: ٨١ باب بيع الذهب بالورق يدًا بيد

1023. Abu Bakrah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ melarang penjualan perak dengan perak dan emas dengan emas kecuali sama (timbangannya), dan menyuruh kami membeli emas dengan uang perak sesuka kami, juga membeli perak dengan emas sesuka kami." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-34, Kitab Jual Beli bab ke-81, bab emas dibayar perak secara tunai)

باب بيع الطعام مثلا بمثل

BAB: MENJUAL MAKANAN DENGAN YANG SEJENIS

١٠٢٤. حَدِيْثُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ وَأَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَعْمَلَ رَجُلاً عَلَى خَيْبَرَ فَجَاءَهُ بِتَمْرٍ جَنِيبٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكُلُّ تَمْرِ خَيْبَرَ هكَذَا قَالَ: لاَ وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا لَنَأْخُذُ الصَّاعَ مِنْ هذَا بِالصَّاعَيْنِ وَالصَّاعَيْنِ بِالثَّلاَثَةِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَفْعَلْ بِعِ الْجَمْعَ بِالدَّرَاهِمِ ثُمَّ ابْتَعْ بِالدَّرَاهِمِ جَنِيبًا أخرجه البخاري في: ٣٤ كتاب البيوع: ٨٩ باب إذا بيع تمر بتمر خير منه

1024. Abu Sa'id Al-Khudri dan Abu Hurairah ﷺ keduanya berkata: "Nabi ﷺ mengangkat seorang sebagai 'amil di Khaibar, tiba-tiba ia datang membawa *tamr janib* (kurma yang istimewa), Rasulullah bertanya kepadanya: 'Apakah semua tamar (kurma) Khaibar seperti itu?' Dia menjawab: 'Tidak, demi Allah ya Rasulullah, kami membeli satu sha' tamar ini dengan dua atau tiga sha' tamar lain.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Jangan berbuat begitu, jual kurmamu dengan uang dirham kemudian engkau belikan kurma janib dengan dirham itu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-34, Kitab Jual Beli bab ke-89, bab apabila kurma dijual dengan kurma yang lebih baik)

١٠٢٥. حَدِيْثُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ بِلاَلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِتَمْرٍ بَرْنِيٍّ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مِنْ أَيْنَ هذَا قَالَ بِلاَلٌ: كَانَ عِنْدَنَا تَمْرٌ رَدِيٌّ فَبِعْتُ مِنْهُ صَاعَيْنِ بِصَاعٍ لِنُطْعِمَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ ذَلِكَ أَوَّهْ أَوَّهْ عَيْنُ الرِّبا عَيْنُ الرِّبَا لاَ تَفْعَلْ وَلكِنْ إِذَا أَرَدْتَ أَنْ تَشْتَرِيَ فَبِعِ التَّمْرَ بِبَيْعٍ آخَرَ ثُمَّ اشْتَرِهِ أخرجه البخاري في: ٤٠ كتاب الوكالة: ١١ باب إذا باع الوكيل شيئًا فاسدًا فبيعه مردود

1025. Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ berkata: "Bilal datang kepada Nabi ﷺ membawa kurma barni, maka ditanya oleh Nabi ﷺ: 'Dari mana ini?' Bilal menjawab: 'Kami mempunyai kurma yang jelek, maka kami jual dua sha' dari kurmaku itu dengan satu sha' kurma ini untuk kami hidangkan kepada Nabi ﷺ.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Aah, aah, itulah riba, itulah riba, jangan berbuat begitu. Jika engkau ingin, juallah kurmamu dengan uang kemudian baru engkau beli kurma itu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-40, Kitab Perwakilan bab ke-11, bab apabila seorang yang diwakilkan menjual sesuatu dengan cara yang rusak, maka jual belinya ditolak)

١٠٢٦. حَدِيْثُ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا نُرْزَقُ تَمْرَ الْجَمْعِ وَهُوَ الْخِلْطُ مِنَ التَّمْرِ وَكُنَّا نَبِيعُ صَاعَيْنِ بِصَاعٍ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ صَاعَيْنِ بِصَاعٍ وَلاَ دِرْهَمَيْنِ بِدِرْهَمٍ أخرجه البخاري في: ٣٤ كتاب البيوع: ٢٠ باب بيع الخلط من التمر

1026. Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ berkata: "Kami biasa mendapat kurma campuran lalu kami menjual dua sha' kurma kami dengan satu sha' kurma yang baik. Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Tidak boleh dua sha' ditukar dengan satu sha', juga dua dirham dengan satu dirham.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-34, Kitab Al-Bukhari bab ke-20, bab menjual campuran kurma)

١٠٢٧. حَدِيْثُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَأُسَامَةَ عَنْ أَبِي صَالِحٍ الزَّيَّاتِ أَنَّه سَمِعَ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: الدِّينَارُ بِالدِّينَارِ وَالدِّرْهَمُ بِالدِّرْهَمِ (قَالَ) فَقُلْتُ لَهُ: فَإِنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ لاَ يَقُولُهُ: فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ: سَأَلْتُهُ فَقُلْتُ سَمِعْتَهُ مِنَ

النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ وَجَدْتَهُ فِي كِتَابِاللَّهِ قَالَ كُلُّ ذلِكَ لاَ أَقُولُ وَأَنْتُمْ أَعْلَمُ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنِّي وَلكِنَّنِي أَخْبَرَنِي أُسَامَةُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ رِبَا إِلاَّ فِي النَّسِيئَةِ أخرجه البخاري في: ٣٤ كتاب البيوع: ٧٩ باب بيع الدينار بالدينار نسأ

1027. Abu Shalih Az-Zayyat mendengar Abu Sa'id Al-Khudri berkata: "Dinar dengan dinar harus sama, begitu juga dirham dengan dirham." Maka aku tegur: "Ibnu Abbas tidak berkata begitu (yakni membolehkannya)." Abu Sa'id berkata: "Aku telah bertanya kepada Ibnu Abbas: 'Apakah engkau mendengar dari Rasulullah ﷺ atau mendapatkannya dalam Al-Qur'an?' Jawab Ibnu Abbas: 'Aku tidak mengatakan itu semua, dan kalian lebih mengetahui tentang Rasulullah ﷺ daripadaku, tetapi aku diberitahu oleh Usamah bin Zaid ﷺ bahwa Nabi ﷺ bersabda: 'Tidak ada riba kecuali nis'ah (mencicil).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-34, Kitab Jual Beli bab ke-79, bab menjual dinar dengan dinar secara angsuran)

باب أخذ الحلال وترك الشبهات

BAB: TUNTUNAN MENGAMBIL YANG HALAL DAN MENINGGALKAN YANG SYUBHAT

١٠٢٨. حَدِيْثُ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْحَلاَلُ بَيِّنٌ وَالْحَرَامُ بَيِّنٌ وَبَيْنَهُمَا مُشَبَّهَاتٌ لاَ يَعْلَمُهَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ فَمَنِ اتَّقَى الْمُشَبَّهَاتِ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعِرْضِهِ وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ كَرَاعِي يَرْعَى حَوْلَ الْحِمَى يُوشِكُ أَنْ يُوَاقِعَهُ أَلاَ وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمًى أَلاَ إِنَّ حِمَى اللَّهِ فِي أَرْضِهِ مَحَارِمُهُ أَلاَ وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلاَ وَهِيَ الْقَلْبُ أخرجه البخاري في: ٢ كتاب الإيمان: ٣٩ باب فضل من استبرأ لدينه

1028. An-Nu'man bin Basyir ﷺ berkata: "Aku mendengar Rasululllah ﷺ bersabda: 'Yang halal sudah jelas, demikian pula yang haram sudah terang, dan di antara keduanya ada hal samar yang kebanyakan manusia tidak mengetahuinya, maka siapa yang menghindari syubhat,

berarti telah menyelamatkan agama dan kehormatannya. Dan siapa yang terjerumus dalam syubhat, bagaikan penggembala yang menggembala di sekitar tempat terlarang, sangat mungkin dia masuk ke dalam larangan itu. Ingatlah! Setiap raja mempunyai tempat-tempat terlarang. Ingatlah bahwa larangan Allah di atas bumi ini ialah yang diharamkan. Ingatlah, bahwa dalam jasad manusia ada segumpal darah, jika baik maka baiklah semua jasadnya, dan bila rusak, rusaklah semua badannya. Ingatlah, itulah hati.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-2, Kitab Iman bab ke-39, bab keutamaan orang yang menjaga kebersihan agamanya)

بَابُ بَيْعِ الْبَعِيرِ وَاسْتِثْنَاءِ رُكُوبِهِ

BAB: MENJUAL UNTA DAN PENGECUALIAN (DIANTAR DENGAN CARA) MENUNGGANGINYA

١٠٢٩. حَدِيْثُ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ كَانَ يَسِيرُ عَلَى جَمَلٍ لَهُ قَدْ أَعْيَا فَمَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَضَرَبَهُ فَدَعَالَهُ فَسَارَ بِسَيْرٍ لَيْسَ يَسِيرُ مِثْلَهُ ثُمَّ قَالَ: بِعْنِيهِ بِوَقِيَّةٍ قُلْتُ: لاَ ثُمَّ قَالَ: بِعْنِيهِ بِوَقِيَّةٍ فَبِعْتُهُ فَاسْتَثْنَيْتُ حُمْلاَنَهُ إِلَى أَهْلِي فَلَمَّا قَدِمْنَا أَتَيْتُهُ بِالْجَمَلِ وَنَقَدَنِي ثَمَنَهُ ثُمَّ انْصَرَفْتُ فَأَرْسَلَ عَلَى إِثْرِى قَالَ: مَا كُنْتُ لآخُذَ جَمَلَكَ فَخُذْ جَمَلَكَ ذلِكَ فَهُوَ مَالُكَ أخرجه البخاري في: ٥٤ كتاب الشروط: ٤ باب إذا اشترط البائع ظهر الدابة إلى مكان مسمى جاز

1029. Jabir ﷺ bercerita bahwa dia pernah berjalan mengendarai unta yang telah lelah, tiba-tiba Nabi ﷺ lewat dan untanya dipukul serta dido'akan sehingga bisa berlari kencang yang tidak pernah lari sedemikian kencangnya, kemudian Nabi ﷺ berkata: 'Juallah kepadaku dengan harga satu uqiyah.' Aku menjawab: 'Tidak ya Rasulullah.' Tetapi Nabi ﷺ mengulang: 'Juallah padaku.' Maka aku jual unta itu kepada Nabi ﷺ dengan satu uqiyah, tetapi aku syaratkan untuk kukendarai sampai ke rumahku, kemudian setelah sampai di Madinah, aku bawa unta itu, maka segera dibayar tunai harganya. Setelah itu Nabi menyuruh memanggilku kembali, dan Nabi ﷺ bersabda kepadaku: 'Aku tidak akan mengambil untamu, bawalah kembali untamu dan itu tetap menjadi milikmu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-54, Kitab Syarat-Syarat bab ke-4, bab seorang penjual

mengajukan syarat di atas punggung binatang tunggangan menuju ke tempat yang ditentukan adalah boleh)

١٠٣٠. حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ قَالَ: غَزَوْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَتَلاَحَقَ بِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا عَلَى نَاضِحٍ لَنَا قَدْ أَعْيَا فَلاَ يَكَادُ يَسِيرُ فَقَالَ لِي: مَا لِبَعِيرِكَ قَالَ: قُلْتُ: عَيِيَ قَالَ: فَتَخَلَّفَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَزَجَرَهُ وَدَعَا لَهُ فَمَا زَالَ بَيْنَ يَدَيِ الإِبِلِ قُدَّامَهَا يَسِير فَقَالَ لِي: كَيْفَ تَرَى بَعِيرَكَ قَالَ قُلْتُ: بِخَيْرٍ قَدْ أَصَابَتْهُ بَرَكَتُكَ قَالَ: أَفَتَبِيعُنِيهِ قَالَ: فَاسْتَحْيَيْتُ وَلَمْ يَكُنْ لَنَا نَاضِحٌ غَيْرُهُ قَالَ فَقُلْتُ: نَعَمْ قَالَ: فَبِعْنِيهِ فَبِعْتُهُ إِيَّاهُ عَلَى أَنَّ لِي فَقَارَ ظَهْرِهِ حَتَّى أَبْلُغَ الْمَدِينَةَ قَالَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللّٰهِ إِنِّي عَرُوسٌ فَاسْتَأْذَنْتُهُ فَأَذِنَ لِي فَتَقَدَّمْتُ النَّاسَ إِلَى الْمَدِينَةِ حَتَّى أَتَيْتُ الْمَدِينَةَ فَلَقِيَنِي خَالِي فَسَأَلَنِي عَنِ الْبَعِيرِ فَأَخْبَرْتُهُ بِمَا صَنَعْتُ فِيهِ فَلاَمَنِي قَالَ: وَقَدْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِي حِينَ اسْتَأْذَنْتُهُ: هَلْ تَزَوَّجْتَ بِكْرًا أَمْ ثَيِّبًا فَقُلْتُ: تَزَوَّجْتُ ثَيِّبًا فَقَالَ: هَلاَّ تَزَوَّجْتَ بِكْرًا تُلاَعِبُهَا وَتُلاَعِبُكَ، قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ تُوُفِّيَ وَالِدِي أَوِ اسْتُشْهِدَ وَلِي أَخَوَاتٌ صِغَارٌ فَكَرِهْتُ أَنْ أَتَزَوَّجَ مِثْلَهُنَّ فَلاَ تُؤَدِّبُهُنَّ وَلاَ تَقُومُ عَلَيْهِنَّ فَتَزَوَّجْتُ ثَيِّبًا لِتَقُومَ عَلَيْهِنَّ وَتُؤَدِّبُهُنَّ قَالَ: فَلَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ غَدَوْتُ عَلَيْهِ بِالْبَعِيرِ فَأَعْطَانِي ثَمَنَهُ وَرَدَّهُ عَلَيَّ أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد: ١١٣ باب استئذان الرجل الإمام

1030. Jabir bin Abdullah رضي الله عنه berkata: "Ketika aku ikut perang bersama Nabi ﷺ kemudian ketika akan pulang aku berkejaran dengan Nabi ﷺ, lalu untaku kelelahan sampai tidak bisa berjalan. Nabi ﷺ bertanya kepadaku: 'Kenapa untamu?' Jawabku: 'Kelelahan.' Maka Nabi ﷺ mundur dan menghalau untaku sambil berdo'a, sampai untaku berjalan kencang. Kemudian Nabi ﷺ bertanya kepadaku: 'Bagaimana untamu?' Jawabku: 'Baik, karena berkahmu.' Nabi ﷺ bertanya: 'Apakah engkau akan menjualnya kepadaku?' Jabir berkata: "Aku merasa malu, di samping itu, aku tidak punya unta lain untuk mengambil air, lalu aku menjawab: 'Ya.' Rasulullah berkata: "Maka juallah kepadaku."

Maka aku jual dengan syarat kupakai sampai tiba di Madinah, lalu aku berkata: 'Ya Rasulullah, aku ini pengantin baru.' Maka aku minta izin

untuk mendahului ke kota Madinah. Ketika tiba di Madinah, aku ditanya oleh pamanku tentang unta, maka aku beritahu kejadian untaku hingga aku jual kepada Nabi ﷺ. Maka ia mencela perbuatanku. Jabir berkata: "Ketika aku meminta izin kepada Nabi ﷺ, beliau bertanya: 'Apakah engkau kawin dengan gadis atau janda?' Jawabku: 'Janda.' Nabi ﷺ bersabda: 'Mengapa tidak kawin dengan gadis yang engkau dapat saling bergurau?' Jawabku: 'Ya Rasulullah, ayahku meninggal atau mati syahid dan meninggalkan saudara-saudaraku perempuan yang masih kecil, maka aku tidak akan membawakan kepada mereka wanita yang sebaya dengan mereka, sehingga tidak dapat mendidik dan mengurusi keperluan mereka. Karena itu aku kawin dengan janda yang dapat merawat dan mendidik mereka. Kemudian ketika telah tiba di Madinah, aku segera membawa unta itu kepada beliau dan langsung membayar harganya, tetapi unta itu dikembalikan kepadaku." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad bab ke-113, bab seseorang meminta izin kepada imam/ pemimpin)

١٠٣١ . حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: اشْتَرَى مِنِّي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعِيرًا بِوَقِيَّتَيْنِ وَدِرْهَمٍ أَوْ دِرْهَمَيْنِ فَلَمَّا قَدِمَ صِرَارًا أَمَرَ بِبَقَرَةٍ فَذُبِحَتْ فَأَكَلُوا مِنْهَا فَلَمَّا قَدِمَ الْمَدِينَةَ أَمَرَنِي أَنْ آتِيَ الْمَسْجِدَ فَأُصَلِّيَ رَكْعَتَيْنِ وَوَزَنَ لِي ثَمَنَ الْبَعِيرِ أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد: ١٩٩ باب الطعام عند القدوم

1031. Jabir bin Abdullah ؓ berkata: "Nabi ﷺ telah membeli untaku dengan dua uqiyah ditambah satu dirham atau dua dirham, dan ketika tiba di Shirar, Nabi ﷺ menyuruh sahabat menyembelih lembu untuk dimakan bersama sahabatnya. Lalu ketika tiba di Madinah, beliau menyuruh aku masuk masjid untuk shalat dua rak'at, lalu menimbangkan harga untaku." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad bab ke-199, bab makanan ketika datang)

بَابُ مَنِ اسْتَسْلَفَ شَيْئًا فَقَضَى خَيْرًا مِنْهُ وَخَيْرُكُمْ أَحْسَنُكُمْ قَضَاءً

BAB: ORANG BERHUTANG LALU MEMBAYAR YANG LEBIH BAIK. SEBAIK-BAIK ORANG DIANTARA KALIAN ADALAH YANG PALING BAIK KETIKA MEMBAYAR HUTANG

١٠٣٢ . حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

يَتَقَاضَاهُ فَأَغْلَظَ فَهَمَّ بِهِ أَصْحَابُهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَعُوهُ فَإِنَّ لِصَاحِبِ الْحَقِّ مَقَالاً ثُمَّ قَالَ: أَعْطُوهُ سِنًّا مِثْلَ سِنِّهِ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِلاَّ أَمْثَلَ مِنْ سِنِّهِ فَقَالَ: أَعْطُوهُ فَإِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ قَضَاءً أخرجه البخاري في: ٤٠ كتاب الوكالة: ٦ باب الوكالة في قضاء الديون

1032. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Seorang datang menagih hutang pada Nabi ﷺ dengan kasar, sampai membuat murka para sahabat dan hampir memukulnya, maka Nabi ﷺ bersabda: 'Biarkanlah ia, karena orang yang berhak itu bebas bicara.' Kemudian Nabi ﷺ bersabda kepada sahabatnya: 'Berikan kepadanya sesuai dengan yang dihutang.' Sahabat menjawab: 'Tidak ada kecuali yang lebih besar dari nilai yang dihutang.' Maka Nabi ﷺ bersabda: Berikan kepadanya! Sesungguhnya sebaik-baik kamu ialah yang baik cara membayarnya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-40, Kitab Perwakilan bab ke-6, bab perwakilan dalam membayar utang)

بَابُ الرَّهْنِ وَجَوَازِهِ فِي الْحَضَرِ كَالسَّفَرِ

BAB: PEGADAIAN DAN BOLEH DILAKUKAN KETIKA MUKIM DAN SAFAR

١٠٣٣. حَدِيْثُ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اشْتَرَى طَعَامًا مِنْ يَهُودِيٍّ إِلَى أَجَلٍ وَرَهَنَهُ دِرْعًا مِنْ حَدِيدٍ أخرجه البخاري في: ٣٤ كتاب البيوع: ١٤ باب شراء النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بالنسيئة

1033. 'Aisyah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ membeli makanan dari orang Yahudi dengan tempo dan sebagai jaminannya, beliau menyerahkan baju besinya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-34, Kitab Jual Beli bab ke-14, bab Nabi membeli dengan jangka waktu)

بَابُ السَّلَمِ

BAB: SALAM (MENYERAHKAN BARANG SEBELUM UANG DAN SEBALIKNYA)

١٠٣٤. حَدِيْثُ ابْنُ عَبَّاسٍ قَالَ: قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ وَهُمْ

يُسْلِفُونَ بِالتَّمْرِ السَّنَتَيْنِ وَالثَّلاَثَ فَقَالَ: مَنْ أَسْلَفَ فِي شَيْءٍ فَفِي كَيْلٍ مَعْلُومٍ وَوَزْنٍ مَعْلُومٍ إِلَى أَجَلٍ مَعْلُومٍ أخرجه البخاري في: ٣٥ كتاب السلم: ٢ باب السلم في وزن معلوم

1034. Ibnu Abbas ra berkata: "Ketika Nabi ﷺ hijrah ke Madinah, beliau menemukan penduduk Madinah biasa mengutangkan kurma sampai dua atau tiga tahun. Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Siapa yang mengutangkan sesuatu harus jelas timbangan, takaran, juga waktunya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-35, Kitab As-Salam bab ke-2, bab As-Salam pada berat timbangan yang jelas)

بَابُ النَّهْيِ عَنِ الْحَلِفِ فِي الْبَيْعِ

BAB: LARANGAN BERSUMPAH DALAM JUAL BELI

١٠٣٥. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْحَلِفُ مُنَفِّقَةٌ لِلسِّلْعَةِ مُمْحِقَةٌ لِلْبَرَكَةِ أخرجه البخاري في: ٣٤ كتاب البيوع: ٢٦ باب يمحق الله الربا ويربي الصدقات والله لا يحب كل كفار أثيم

1035. Abu Hurairah ra berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Sumpah itu menyegerakan terjual barang tetapi menghapuskan berkahnya rizki yang didapat karena sumpah itu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-34, Kitab Jual Beli bab ke-26, bab Allah menghapus riba dan memelihara sedekah dan Alah tidak menyukai setiap orang yang kafir lagi dosa)

بَابُ الشُّفْعَةِ

BAB: SYUF'AH

١٠٣٦. حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالشُّفْعَةِ فِي كُلِّ مَا لَمْ يُقْسَمْ فَإِذَا وَقَعَتِ الْحُدُودُ وَصُرِّفَتِ الطُّرُقُ فَلاَ شُفْعَةَ أخرجه البخاري في: ٣٦ كتاب الشفعة: ١ باب الشفعة في ما لم يقسم فإذا وقعت الحدود فلا شفعة

1036. Jabir bin Abdullah ra berkata: "Rasulullah ﷺ telah memutuskan (menetapkan) ada hak syuf'ah pada setiap (milik bersama) yang belum dibagi. Maka apabila telah ditentukan batas dan jalannya, tidak ada

lagi hak syuf'ah." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-36, Kitab Syuf'ah bab ke-1, bab pada sesuatu yang belum dibagi, maka apabila telah ada batas-batasnya, maka tidak ada syuf'ah)

بَابُ غَرْزِ الْخَشَبِ فِي جِدَارِ الْجَارِ

BAB: MENANCAPKAN KAYU PADA TEMBOK TETANGGANYA

١٠٣٧. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَمْنَعْ جَارٌ جَارَهُ أَنْ يَغْرِزَ خَشَبَهُ فِي جِدَارِهِ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ: مَالِي أَرَاكُمْ عَنْهَا مُعْرِضِينَ وَاللَّهِ لأَرْمِيَنَّ بِهَا بَيْنَ أَكْتَافِكُمْ أخرجه البخاري في: ٤٦ كتاب المظالم: ٢٠ باب لا يمنع جار جاره أن يغرز خشبه في جداره

1037. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Janganlah seorang tetangga menolak tetangganya yang akan menancapkan kayu di temboknya.' Kemudian Abu Hurairah berkata: 'Mengapa kalian mengabaikan keterangan hadits ini? Demi Allah, aku akan meletakkan di atas bahumu kewajiban melaksanakan tuntunan Nabi ﷺ ini.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-46 Kitab Kezaliman bab ke-20, bab seorang tetangga tidak boleh menghalangi tetangganya untuk menyelipkan kayu di dindingnya)

بَابُ تَحْرِيمِ الظُّلْمِ وَغَصْبِ الْأَرْضِ وَغَيْرِهَا

BAB: HARAM MERAMPAS HAK ORANG LAIN, BERUPA TANAH ATAU LAINNYA

١٠٣٨. حَدِيْثُ سَعِيدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ نُفَيْلٍ أَنَّهُ خَاصَمَتْهُ أَرْوَى فِي حَقٍّ زَعَمَتْ أَنَّهُ انْتَقَصَهُ لَهَا إِلَى مَرْوَانَ فَقَالَ سَعِيدٌ: أَنَا أَنْتَقِصُ مِنْ حَقِّهَا شَيْئًا أَشْهَدُ لَسَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ أَخَذَ شِبْرًا مِنَ الأَرْضِ ظُلْمًا فَإِنَّهُ يُطَوَّقُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ سَبْعِ أَرَضِينَ أخرجه البخاري في: ٥٩ كتاب بدء الخلق: ٢ باب ما جاء في سبع أرضين

1038. Sa'id bin Zaid bin Amr bin Nufail ﷺ ketika diadukan kepada Marwan oleh Arwa berkenaan dengan haknya, maka Sa'id berkata:

"Aku dikatakan mengambil sebagian haknya (tanahnya), aku bersaksi telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Siapa yang mengambil walau sejengkal tanah orang lain secara paksa (zhalim), maka ia akan dikalungi tanah itu pada hari kiamat sampai tujuh lipat bumi.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-59, Kitab Awal Mula Penciptaan bab ke-2, bab keterangan tentang tujuh bumi)

١٠٣٩. حَدِيثُ عَائِشَةَ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ أَنَّهُ كَانَتْ بَيْنَهُ وَبَيْنَ أُنَاسٍ خُصُومَةٌ فَذَكَرَ لِعَائِشَةَ فَقَالَتْ: يَا أَبَا سَلَمَةَ اجْتَنِبَ الأَرْضَ فَإِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ ظَلَمَ قِيدَ شِبْرٍ مِنَ الأَرْضِ طُوِّقَهُ مِنْ سَبْعِ أَرَضِينَ أخرجه البخاري في: ٤٦ كتاب المظالم: ١٣ باب أثم من ظلم شيئًا من الأرض

1039. 'Aisyah ﷺ berkata: "Ketika terjadi pertengkaran antara Abu Salamah dengan beberapa orang mengenai tanah, maka Abu Salamah mengadu kepada 'Aisyah, lalu 'Aisyah berkata: 'Hai Abu Salamah, hindarilah pertengkaran mengenai tanah, sebab Nabi ﷺ bersabda: 'Siapa yang mengambil hak orang (secara zhalim) walau hanya sejengkal tanah, maka akan dikalungkan kepadanya sejauh tujuh lipat bumi.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-46, Kitab Kezaliman bab ke-13, bab dosa orang yang berbuat kezaliman dengan sedikit tanah)

بَابُ قَدْرِ الطَّرِيقِ إِذَا اخْتَلَفُوا فِيهِ

BAB: UKURAN JALANAN JIKA TERJADI PERSELISIHAN

١٠٤٠. حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَضَى النَّبِيُّ إِذَا تَشَاجَرُوا فِي الطَّرِيقِ بِسَبْعَةِ أَذْرُعٍ أخرجه البخاري في: ٤٦ كتاب المظالم: ٢٩ باب إذا اختلفوا في الطريق الميتاء

1040. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ telah memutuskan tujuh hasta untuk jalan (kampung) jika terjadi pertengkaran." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-46, Kitab Kezaliman bab ke-29, bab apabila mereka berselisih tentang jalan yang luas)

KITAB: FARAIDH (PEMBAGIAN WARIS)

بَابُ أَلْحِقُوا الْفَرَائِضَ بِأَهْلِهَا فَمَا بَقِيَ فَلِأَوْلَى رَجُلٍ ذَكَرٍ

BAB: BERIKANLAH BAGIAN TERTENTU UNTUK AHLI WARIS DAN SISANYA UNTUK AHLI WARIS LAKI-LAKI

١٠٤١. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلْحِقُوا الْفَرَائِضَ بِأَهْلِهَا فَمَا بَقِيَ فَهُوَ لِأَوْلَى رَجُلٍ ذَكَرٍ أخرجه البخاري في: ٨٥ كتاب الفرائض: ٥ باب ميراث الولد من أبيه وأمه

1041. Ibnu Abbas ﵁ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Berikan bagian waris itu kepada ahlinya (orang-orang yang berhak), kemudian jika ada sisanya maka untuk kerabat laki-laki yang terdekat.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-85, Kitab Faraidh bab ke-5, bab warisan anak dari ayah dan ibunya)

بَابُ مِيْرَاثِ الْكَلَالَةِ

BAB: WARISAN KALALAH (HANYA YANG MEMPUNYAI AHLI WARIS SAUDARA)

١٠٤٢. حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: مَرِضْتُ مَرَضًا فَأَتَانِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُنِي وَأَبُو بَكْرٍ وَهُمَا مَاشِيَانِ فَوَجَدَانِي أُغْمِيَ عَلَيَّ فَتَوَضَّأَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ صَبَّ وَضُوءَهُ عَلَيَّ فَأَفَقْتُ فَإِذَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ أَصْنَعُ فِي مَالِي كَيْفَ أَقْضِي فِي مَالِي فَلَمْ يُجِبْنِي بِشَيْءٍ حَتَّى نَزَلَتْ آيَةُ الْمِيرَاثِ أخرجه البخاري في: ٧٥ كتاب المرضى: ٥ باب عيادة المغميّ عليه

1042. Jabir bin Abdullah ﷺ berkata: "Ketika aku sakit, datanglah Nabi ﷺ bersama Abu Bakar menjengukku sambil berjalan kaki. Ketika tiba di tempatku, beliau melihatku sedang pingsan, maka Nabi ﷺ segera wudhu' kemudian sisa air wudhu'nya dituangkan kepadaku sampai aku sadar. Saat melihat Nabi ﷺ, aku segera bertanya: 'Ya Rasulullah, apakah yang akan kuperbuat dengan hartaku? Bagaimanakah, atau ke manakah aku akan membaginya?' Tetapi Nabi ﷺ diam, tidak menjawab apa-apa sampai turunlah ayat tentang pembagian warisan." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-75, Kitab Orang Sakit bab ke-5, bab menengok orang yang pingsan)

باب آخر آية أنزلت آية الكلالة

BAB: AYAT TERAKHIR YANG DITURUNKAN ADALAH AYAT TENTANG WARIS KALALAH

١٠٤٣. حَدِيثُ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: آخِرُ سُورَةٍ نَزَلَتْ بَرَاءَةٌ وَآخِرُ آيَةٍ نَزَلَتْ يَسْتَفْتُونَكَ أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٤ سورة النساء: ٢٧ باب يستفتونك قل الله يفتيكم في الكلالة

1043. Al-Bara' ﷺ berkata: "Akhir surat yang turun ialah Bara'ah (At-Taubah) dan akhir ayat yang turun ialah *Yastaftunaka* (An-Nisa': 176)." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab ke-27, bab mereka meminta fatwa kepadamu (tentang Kalalah). Katakanlah : "Allah memberi fatwa kepadamu tentang Kalalah.")

باب من ترك مالا فلورثته

BAB: SIAPA YANG MENINGGALKAN HARTA MAKA UNTUK AHLI WARISNYA

١٠٤٤. حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُؤْتَى بِالرَّجُلِ الْمُتَوَفَّى عَلَيْهِ الدَّيْنُ فَيَسْأَلُ: هَلْ تَرَكَ لِدَيْنِهِ فَضْلاً فَإِنْ حُدِّثَ أَنَّهُ

تَرَكَ لِدَيْنِهِ وَفَاءً صَلَّى وَإِلاَّ قَالَ لِلْمُسْلِمِينَ: صَلُّوا عَلَى صَاحِبِكُمْ فَلَمَّا فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْفُتُوحَ قَالَ: أَنَا أَوْلَى بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنْفُسِهِمْ فَمَنْ تُوُفِّيَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فَتَرَكَ دَيْنًا فَعَلَيَّ قَضَاؤُهُ وَمَنْ تَرَكَ مَالاً فَلِوَرَثَتِهِ أخرجه البخاري في: ٣٩ كتاب الكفالة: ٥ باب الدين

1044. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Pernah didatangkan kepada Rasulullah ﷺ orang mati yang meninggalkan hutang, maka Nabi ﷺ bertanya: 'Apakah dia meninggalkan harta untuk membayar hutangnya?' Jika dijawab: 'Ya, meninggalkan harta untuk membayar hutangnya.' Maka Nabi ﷺ menshalatkannya. Jika tidak, maka Nabi ﷺ berkata kepada sahabatnya: 'Shalatkanlah saudaramu itu!' Kemudian sesudah meraih kemenangan dalam beberapa peperangan, maka Nabi ﷺ bersabda: 'Akulah yang lebih utama untuk membantu kaum mukmin lebih dari diri mereka sendiri, maka siapa yang mati meninggalkan hutang, akulah yang akan membayar hutangnya, dan siapa yang mati meninggalkan harta, maka untuk ahli warisnya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-39, Kitab Pemberian Jaminan bab ke-5, bab utang)

كِتَابُ الْهِبَاتِ

KITAB: HIBAH (PEMBERIAN)

بَابُ كَرَاهَةِ شِرَاءِ الْإِنْسَانِ مَا تَصَدَّقَ بِهِ مِمَّنْ تَصَدَّقَ عَلَيْهِ

BAB MAKRUH MEMBELI KEMBALI BARANG YANG TELAH DISEDEKAHKAN

١٠٤٥. حَدِيْثُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: حَمَلْتُ عَلَى فَرَسٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَأَضَاعَهُ الَّذِي كَانَ عِنْدَهُ فَأَرَدْت أَنْ أَشْتَرِيَهُ وَظَنَنْتُ أَنَّهُ يَبِيعُهُ بِرخصٍ فَسَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: لاَ تَشْتَرِ وَلاَ تَعُدْ فِي صَدَقَتِكَ وَإِنْ أَعْطَاكَهُ بِدِرْهَمٍ فَإِنَّ الْعَائِدَ فِي صَدَقَتِهِ كَالْعَائِدِ فِي قَيْئِهِ أخرجه البخاري في: ٢٤ كتاب الزكاة: ٥٩ باب هل يشتري صدقته

1045. Umar ﷺ berkata: "Aku telah membantu berupa kendaraan kuda untuk perang fisabilillah, tiba-tiba diabaikan oleh orang yang kuberi, dan aku ingin membelinya kembali sebab aku merasa akan dijual murah, lalu aku bertanya kepada Nabi ﷺ. Nabi ﷺ menjawab: 'Jangan engkau beli, dan jangan menarik kembali sedekahmu, meskipun akan memberikan kepadamu dengan harga satu dirham sebab seorang yang menarik kembali sedekahnya bagaikan orang yang menelan kembali muntahnya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-24, Kitab Zakat bab ke-59, bab apakah seseorang boleh membeli sedekahnya)

١٠٤٦. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ حَمَلَ عَلَى فَرَسٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَوَجَدَهُ يُبَاعُ فَأَرَادَ أَنْ يَبْتَاعَهُ فَسَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: لاَ تَبْتَعْهُ وَلاَ تَعُدْ فِي صَدَقَتِكَ أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد: ١١٩ باب الجعائل والحملان في السبيل

1046. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Umar bin Al-Khatthab ﷺ memberi kuda kepada seseorang untuk berjihad fisabilillah, kemudian ia mendapatkan kuda itu akan dijual di pasar, maka Umar bermaksud membelinya, tetapi ia bertanya kepada Nabi ﷺ, ternyata Nabi ﷺ bersabda: 'Jangan engkau beli, dan jangan menarik kembali sedekahmu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad bab ke-119, bab menyewa orang yang berperang menggantikan dirinya dan memberikan kendaraan untuk berperang di jalan Allah)

بَابُ تَحْرِيمِ الرُّجُوعِ فِي الصَّدَقَةِ وَالْهِبَةِ بَعْدَ الْقَبْضِ إِلاَّ مَا وَهَبَهُ لِوَلَدِهِ وَإِنْ سَفَلَ

BAB: HARAM MENARIK KEMBALI PEMBERIAN SEDEKAH ATAU HIBAH SESUDAH DIPEGANG OLEH YANG DIBERI KECUALI PEMBERIAN KEPADA ANAK KANDUNG

١٠٤٧. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْعَائِدُ فِي هِبَتِهِ كَالْكَلْبِ يَقِيءُ ثُمَّ يَعُودُ فِي قَيْئِهِ أخرجه البخاري في: ٥١ كتاب الهبة: ١٤ باب هبة الرجل لامرأته والمرأة لزوجها

1047. Ibnu Abbas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Orang yang menarik kembali pemberiannya bagaikan anjing yang muntah kemudian menjilat kembali muntahnya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-51, Kitab Hibah bab ke-14, bab hibah seorang laki-laki kepada istrinya dan istri kepada suaminya)

بَابُ كَرَاهَةِ تَفْضِيلِ بَعْضِ الْأَوْلَادِ فِي الْهِبَةِ

BAB: MAKRUH MENGUTAMAKAN SALAH SATU ANAK DALAM PEMBERIAN

١٠٤٨. حَدِيْثُ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ أَنَّ أَبَاهُ أَتَى بِهِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

فَقَالَ: إِنِّي نَحَلْتُ ابْنِي هذَا غُلاَمًا فَقَالَ: أَكُلَّ وَلَدِكَ نَحَلْتَ مِثْلَهُ قَالَ: لاَ قَالَ: فَارْجِعْهُ

أخرجه البخاري في: ٥١ كتاب الهبة: ١٢ باب الهبة للولد

1048. Nu'man bin Busyir ﷺ pernah dibawa oleh ayahnya menghadap Rasulullah ﷺ lalu ayahnya berkata: 'Ya Rasulullah, aku telah memberi seorang budak kepada anakku ini.' Lalu ditanya oleh Nabi ﷺ: 'Apakah semua anak-anakmu engkau beri itu?' Jawabnya: 'Tidak.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Kembalikanlah.' (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-51, Kitab Hibah bab ke-12, bab hibah kepada anak)

١٠٤٩. حَدِيْثُ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ عَنْ عَامِرٍ قَالَ: سَمِعْتُ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ يَقُولُ: أَعْطَانِي أَبِي عَطِيَّةً فَقَالَتْ، عَمْرَةُ بِنْتُ رَوَاحَةَ لاَ أَرْضَى حَتَّى تُشْهِدَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي أَعْطَيْتُ ابْنِي مِنْ عَمْرَةَ بِنْتِ رَوَاحَةَ عَطِيَّةً فَأَمَرَتْنِي أَنْ أُشْهِدَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: أَعْطَيْتَ سَائِرَ وَلَدِكَ مِثْلَ هذَا قَالَ: لاَ قَالَ فَاتَّقُوا اللهَ وَاعْدِلُوا بَيْنَ أَوْلاَدِكُمْ قَالَ: فَرَجَعَ فَرَدَّ عَطِيَّتَهُ أخرجه البخاري في: ٥١ كتاب الهبة: ١٣ باب الإشهاد في الهبة

1049. Amir berkata: "Aku telah mendengar Nu'man bin Basyir ketika di atas mimbar berkata: 'Dahulu ayahku memberi sesuatu kepadaku tiba-tiba ibuku (Amrah binti Rawahah) berkata: 'Aku tidak rela sampai kau persaksikan pemberian itu kepada Rasulullah ﷺ.' Maka pergilah ayah bersama aku kepada Rasulullah ﷺ dan berkata: 'Aku telah memberi sesuatu kepada putraku dari Amrah binti Rawahah, lalu ia menyuruhku supaya mempersaksikan pemberian itu kepadamu ya Rasulullah.' Nabi ﷺ bertanya: 'Apakah engkau juga memberi yang sama kepada anakmu yang lain?' Jawabnya: 'Tidak.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Bertaqwalah kalian kepada Allah dan berlaku adillah kalian di antara anak-anakmu.' Kemudian ia menarik kembali pemberiannya.' (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-51, Kitab Hibah bab ke-13, bab mempersaksikan di dalam hibah)

بَابُ الْعُمْرَى

BAB: 'UMRA (MERAWAT MENJAGA SELAMA HIDUPNYA)

١٠٥٠. حَدِيْثُ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَضَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْعُمْرَى

أَنَّهَا لِمَنْ وُهِبَتْ لَهُ أخرجه البخاري في: ٥١ كتاب الهبة: ٣٢ باب ما قيل في العمرى والرقبى

1050. Jabir ﷺ berkata: "Nabi ﷺ telah memutuskan bagi 'umra (penjagaan) bahwa itu hak orang yang diberi." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-51, Kitab Hibah bab ke-1, bab 32 bab apa yang dikatakan tentang 'Umra dan Ruqba)

١٠٥١. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْعُمْرَى جَائِزَةٌ أخرجه البخاري في: ٥١ كتاب الهبة: ٣٢ باب ما قيل في العمرى والرقبى

1051. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: ''Umra (hak pemberian untuk menjaga dan merawat) itu berlaku.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-51, Kitab Hibah bab ke-32, bab apa yang dikatakan tentang 'Umra dan Ruqba)

KITAB: WASIAT

١٠٥٢. حَدِيْثُ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا حَقُّ امْرِىءٍ مُسْلِمٍ لَهُ شَيْءٌ يُوصِي فِيهِ يَبِيتُ لَيْلَتَيْنِ إِلاَّ وَوَصِيَّتُهُ مَكْتُوبَةٌ عِنْدَهُ أخرجه البخاري في: ٥٥ كتاب الوصايا: ١ باب الوصايا

1052. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Tidak benar bagi seorang muslim yang mempunyai suatu barang yang akan diwasiyatkan, lalu tinggal sampai dua malam, kecuali wasiat itu sudah tertulis padanya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-55, Kitab Wasiat bab ke-1, bab wasiat)

بَابُ الْوَصِيَّةِ بِالثُّلُثِ

BAB: WASIAT HANYA SEPERTIGA

١٠٥٣. حَدِيْثُ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُنِي عَامَ حَجَّةِ الْوَدَاعِ مِنْ وَجَعٍ اشْتَدَّ بِي فَقُلْتُ: إِنِّي قَدْ بَلَغَ بِي مِنَ الْوَجَعِ وَأَنَا ذُو مَالٍ وَلاَ يَرِثُنِي إِلاَّ ابْنَةٌ أَفَأَتَصَدَّقُ بِثُلُثَيْ مَالِي قَالَ: لاَ فَقُلْتُ: بِالشَّطْرِ فَقَالَ: لاَ ثُمَّ قَالَ: الثُّلُثُ وَالثُّلُثُ كَبِيرٌ أَوْ كَثِيرٌ إِنَّكَ أَنْ تَذَرَ وَرَثَتَكَ أَغْنِيَاءَ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَذَرَهُمْ عَالَةً يَتَكَفَّفُونَ النَّاسَ وَإِنَّكَ لَنْ تُنْفِقَ نَفَقَةً تَبْتَغِي بِهَا وَجْهَ اللَّهِ إِلاَّ أُجِرْتَ بِهَا حَتَّى مَا تَجْعَلُ فِي فِي امْرَأَتِكَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أُخَلَّفُ بَعْدَ أَصْحَابِي قَالَ: إِنَّكَ

لَنْ تُخَلَّفَ فَتَعْمَلَ عَمَلاً صَالِحًا إِلاَّ ازْدَدْتَ بِهِ دَرَجَةً وَرِفْعَةً ثُمَّ لَعَلَّكَ أَنْ تُخَلَّفَ حَتَّى يَنْتَفِعَ بِكَ أَقْوَامٌ وَيُضَرَّ بِكَ آخَرُونَ اللَّهُمَّ أَمْضِ لأَصْحَابِي هِجْرَتَهُمْ وَلاَ تَرُدَّهُمْ عَلَى أَعْقَابِهِمْ لكِنِ الْبَائِسُ سَعْدُ ابْنُ خَوْلَةَ يَرْثِي لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ مَاتَ بِمَكَّةَ أخرجه البخاري في: ٢٣ كتاب الجنائز: ٣٧ باب رثي النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سعد بن خولة

1053. Sa'ad bin Abi Waqqash ﷺ berkata: "Ketika Haji Wada' aku menderita sakit keras, maka Nabi ﷺ datang menjenguk, maka aku berkata: 'Ya Rasulullah, penyakitku telah sedemikian sementara aku berharta dan tidak ada ahli warisku kecuali seorang putriku, apakah boleh aku sedekahkan dua pertiga kekayaanku?' Jawab Nabi ﷺ: 'Tidak.' 'Kalau begitu separuh?' Jawab Nabi ﷺ: 'Tidak.' Aku berkata: 'Sepertiga?' Jawab Nabi ﷺ: 'Sepertiga itu sudah besar dan banyak, sesungguhnya jika engkau meninggalkan ahli warismu dalam keadaan kaya lebih baik daripada meninggalkan mereka dalam kondisi miskin sampai meminta-minta kepada orang. Dan semua nafkah (belanja) yang kau nafkahkan karena Allah pasti diberi pahala bahkan apa yang engkau berikan makan untuk isterimu.' Lalu aku bertanya: 'Ya Rasulullah, apakah aku akan ditinggal oleh sahabatku.' Jawab Nabi ﷺ: 'Engkau tidak akan tertinggal, maka bila engkau berbuat amal kebaikan melainkan akan bertambah derajatmu, dan mungkin engkau akan ditinggal sampai banyak kaum yang bermanfaat (beruntung) karenamu di samping yang lain merasa rugi karenamu. Ya Allah, lanjutkan hijrah sahabatku dan jangan Engkau kembalikan mereka ke masa lalu mereka. Tetapi orang yang sial ialah Sa'ad bin Khaulah.' Nabi ﷺ menaruh kasihan padanya karena ia mati di Makkah." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-23, Kitab Jenzah bab ke-37, bab Rasulullah menaruh kasihan kepada Sa'ad bin Khaulah.

١٠٥٤. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَوْ غَضَّ النَّاسُ إِلَى الرُّبُعِ لأَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الثُّلُثُ وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ أَوْ كَبِيرٌ أخرجه البخاري في: ٥٥ كتاب الوصايا: ٣ باب الوصية بالثلث

1054. Ibn Abbas ﷺ berkata: "Andaikan orang-orang suka menurunkan wasiat ke seperempat, sebab Nabi ﷺ bersabda: 'Sepertiga itu banyak atau besar.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-55, Kitab Wasiat bab ke-3, bab wasiat dengan sepertiga)

BAB: SAMPAINYA PAHALA SEDEKAH KEPADA ORANG YANG MENINGGAL

١٠٥٥. حَدِيْثُ عَائِشَةَ أَنَّ رَجُلاً قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أُمِّي افْتُلِتَتْ نَفْسُهَا وأَظُنُّهَا لَوْ تَكَلَّمَتْ تَصَدَّقَتْ فَهَلْ لَهَا أَجْرٌ إِنْ تَصَدَّقْتُ عَنْهَا قَالَ: نَعَمْ أخرجه البخاري في: ٢٣ كتاب الجنائز: ٩٥ باب موت الفجأة البغتة

1055. Aisyah ﵂ berkata: 'Seseorang berkata kepada Nabi ﷺ: 'Ibuku mati mendadak, menurutku, kalau saja ia sempat bicara niscaya dia ingin bersedekah, apakah ia mendapat pahala jika aku bersedekah untuknya?' Jawab Nabi ﷺ: 'Ya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-23, Kitab Jenazah bab ke-95, bab kematian yang tiba-tiba)

بَابُ الْوَقْفِ

BAB : WAQAF

١٠٥٦. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ أَصَابَ أَرْضًا بِخَيْبَرَ فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَأْمِرُهُ فِيهَا فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أَصَبْتُ أَرْضًا بِخَيْبَرَ لَمْ أُصِبْ مَالاً قَطُّ أَنْفَسَ عِنْدِي مِنْهُ فَمَا تَامُرُ بِهِ قَالَ: إِنْ شِئْتَ حَبَّسْتَ أَصْلَهَا وَتَصَدَّقْتَ بِهَا قَالَ: فَتَصَدَّقَ بِهَا عُمَرُ أَنَّهُ لاَ يُبَاعُ وَلاَ يُوهَبُ وَلاَ يُورَثُ وَتَصَدَّقَ بِهَا فِي الْفُقَرَاءِ وَفِي الْقُرْبَى وَفِي الرِّقَابِ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَالضَّيْفِ لاَ جُنَاحَ عَلَى مَنْ وَلِيَهَا أَنْ يَأْكُلَ مِنْهَا بِالْمَعْرُوفِ وَيُطْعِمَ غَيْرَ مُتَمَوِّلٍ قَالَ (الرَّاوِي): فَحَدَّثْتُ بِهِ ابْنَ سِيرِينَ فَقَالَ: غَيْرَ مُتَأَثِّلٍ مَالاً أخرجه البخاري في: ٥٤ كتاب الشروط: ١٩ باب الشروط في الوقف

1056. Ibnu Umar ﵄ berkata: "Umar bin Al-Khatthab ﵁ mendapat bagian kebun di Khaibar, maka ia datang kepada Nabi ﷺ dan bertanya: 'Ya Rasulullah, aku mendapat bagian tanah kebun di Khaibar yang sangat berharga bagiku, maka kini apakah saranmu kepadaku?' Jawab Nabi ﷺ: 'Jika engkau mau, wakafkan tanahnya sedang hasilnya untuk sedekah.' Maka ditetapkan wakaf yang tidak boleh dijual, diwarisi, atau diberikan. Lalu hasilnya disedekahkan kepada fakir miskin dari kerabat,

untuk memerdekakan budak mukatab, orang rantau, dan tamu. Tidak berdosa bagi yang merawatnya untuk makan dari padanya secara layak atau memberi makan asalkan tidak untuk menghimpun kekayaan.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-54, Kitab Syarat-Syarat bab ke-19, bab syarat-syarat di dalam wakaf) Perawi berkata: "Ketika aku terangkan hadits ini pada Ibn Sirin, dia berkata: 'Bukan *mutamawwil*, tetapi *muta-atstsil malan* (menghimpun harta kekayaan).'"

بَابُ تَرْكِ الْوَصِيَّةِ لِمَنْ لَيْسَ لَهُ شَيْءٌ يُوصِي فِيهِ

BAB: TIDAK SAH WASIAT BILA TIDAK ADA BARANG YANG DIWASIYATKAN

١٠٥٧. حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى عَنْ طَلْحَةَ ابْنِ مُصَرِّفٍ قَالَ: سَأَلْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أَبِي أَوْفَى هَلْ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْصى قَالَ: لاَ فَقُلْتُ: كَيْفَ كُتِبَ عَلَى النَّاسِ الْوَصِيَّةُ أَوْ أُمِرُوا بِالْوَصِيَّةِ قَالَ: أَوْصى بِكِتَابِاللَّهِ أخرجه البخاري في: ٥٥ كتاب الوصايا: ١ باب الوصايا وقول النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وصية الرجل مكتوبة عنده

1057. Thalhah bin Musharrif bertanya kepada Abdullah bin Abi Aufa ﷺ: "Apakah Nabi ﷺ berwasiat?" Jawabnya: "Tidak." Lalu ditanya: "Lalu bagaimana bisa diwajibkan orang berwasiat?" Jawabnya: "Nabi ﷺ berwasiat supaya umatnya tetap berpegang kepada kitab Allah." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-55, Kitab Wasiat bab ke-1, bab wasiat dan sabda Nabi : Wasiat seseorang itu yang tertulis disisinya)

١٠٥٨. حَدِيثُ عَائِشَةَ عَنِ الأَسْوَدِ قَالَ: ذَكَرُوا عِنْدَ عَائِشَةَ أَنَّ عَلِيًّا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ كَانَ وَصِيًّا فَقَالَتْ: مَتَى أَوْصَى إِلَيْهِ وَقَدْ كُنْتُ مُسْنِدَتَهُ إِلَى صَدْرِي أَوْ قَالَتْ: حَجْرِي فَدَعَا بِالطَّسْتِ فَلَقَدِ انْخَنَثَ فِي حَجْرِي فَمَا شَعَرْتُ أَنَّهُ قَدْ مَاتَ فَمَتَى أَوْصى إِلَيْهِ أخرجه البخاري في: ٥٥ كتاب الوصايا: ١ باب الوصايا وقول النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وصية الرجل مكتوبة عنده

1058. Al-Aswad berkata: "Di rumah 'Aisyah ﷺ, orang-orang membicarakan bahwa Nabi ﷺ berwasiat untuk Ali ﷺ. Maka 'Aisyah

bertanya: 'Kapan Nabi ﷺ berwasiat sedang ketika wafat beliau bersandar kepadaku, atau di pangkuanku, lalu meminta mangkok. Sungguh Nabi ﷺ telah wafat di pangkuanku dan aku tidak merasa (tidak mengetahui) bahwa Nabi ﷺ telah wafat, maka kapankah adanya wasiat itu?'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-55, Kitab Wasiat bab ke-1, bab wasiat sabda Nabi : Wasiat seseorang itu yang tertulis disisinya)

١٠٥٩. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ قَالَ: يَوْمُ الْخَمِيسِ وَمَا يَوْمُ الْخَمِيسِ ثُمَّ بَكَى حَتَّى خَضَبَ دَمْعُهُ الْحَصْبَاءَ فَقَالَ: اشْتَدَّ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَعُهُ يَوْمَ الْخَمِيسِ فَقَالَ: ائْتُونِي بِكِتَابٍ أَكْتُبْ لَكُمْ كِتَابًا لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُ أَبَدًا فَتَنَازَعُوا وَلاَ يَنْبَغِي عِنْدَ نَبِيٍّ تَنَازُعٌ فَقَالُوا: هَجَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: دَعُونِي فَالَّذِي أَنَا فِيهِ خَيْرٌ مِمَّا تَدْعُونِي إِلَيْهِ وَأَوْصى عِنْدَ مَوْتِهِ بِثَلاَثٍ: أَخْرِجُوا الْمُشْرِكِينَ مِنْ جَزِيرَةِ الْعَرَبِ وَأَجِيزُوا الْوَفْدَ بِنَحْوِ مَا كُنْتُ أُجِيزُهُمْ وَنَسِيتُ الثَّالِثَةَ أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد: ١٧٦ باب هل يستشفع إلى أهل الذمة ومعاملتهم

1059. Ibnu Abbas ra berkata: "Hari Kamis, apakah hari Kamis itu?" Kemudian ia menangis sampai air matanya bisa membasahi tanah di bawahnya, kemudian berkata: 'Pada hari Kamis sakit Nabi ﷺ semakin memburuk, lalu beliau bersabda: 'Bawakan kepadaku alat tulis, aku tuliskan untuk kamu sebuah surat yang kamu tidak akan tersesat sepeninggalku selamanya.' Lalu mereka berselisih, padahal tidak layak di tempat Nabi ada perselisihan, sampai ada yang berkata: 'Nabi ﷺ telah mengigau (kurang sadar).' Kemudian Nabi ﷺ bersabda: 'Biarkanlah aku, maka keadaanku ini lebih baik dari apa yang kalian harapkan.' Lalu beliau berwasiat tiga hal ketika menjelang wafatnya: 'Usirlah orang musyrikin dari Jazirah Arab; sambutlah utusan dari luar seperti aku menerima mereka; dan aku lupa yang ketiga.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad bab ke-176, bab apakah boleh meminta pertolongan kepada ahli dzimmah dan berinteraksi dengan mereka)

١٠٦٠. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَمَّا حُضِرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِي الْبَيْتِ رِجَالٌ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلُمُّوا أَكْتُبْ لَكُمْ كِتَابًا لاَ تَضِلُّوا بَعْدَهُ فَقَالَ بَعْضُهُمْ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ غَلَبَهُ الْوَجَعُ وَعِنْدَكُمُ الْقُرْآنُ

حَسْبُنَا كِتَابُ اللَّهِ فَاخْتَلَفَ أَهْلُ الْبَيْتِ وَاخْتَصَمُوا فَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ: قَرِّبُوا يَكْتُبْ لَكُمْ كِتَابًا لاَ تَضِلُّوا بَعْدَهُ وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ غَيْرَ ذلِكَ، فَلَمَّا أَكْثَرُوا اللَّغْوَ وَالاخْتِلاَفَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قُومُوا قَالَ عُبَيْدُ اللَّهِ (الرَّاوِي) فَكَانَ يَقُولُ ابْنُ عَبَّاسٍ: إِنَّ الرَّزِيَّةَ كُلَّ الرَّزِيَّةِ مَا حَالَ بَيْنَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبَيْنَ أَنْ يَكْتُبَ لَهُمْ ذلِكَ الْكِتَابَ لاِخْتِلاَفِهِمْ وَلَغَطِهِمْ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ٨٣ باب مرض النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ووفاته

1060. Ibnu Abbas ra. berkata: 'Ketika Rasulullah ﷺ hampir wafat dan di dalam rumahnya banyak orang, lalu Nabi ﷺ bersabda: 'Bawakan kepadaku (alat tulis), aku akan menuliskan untuk kamu surat agar kamu tidak akan sesat sepeninggalku.' Maka sebagian berkata: 'Rasulullah ﷺ sangat payah (berat) padahal sudah cukup Al-Qur'an bagi kamu.' Lalu orang-orang berselisih dan bertengkar. Di antara mereka ada yang berkata agar dibawakan alat untuk menulis pesan yang kamu tidak akan tersesat untuk selamanya, dan ada yang tidak setuju. Ketika suara semakin gaduh karena perselisihan, maka Nabi ﷺ bersabda: 'Bangunlah (keluarlah dari sini).'

Ubaidillah (yang meriwayatkan) dari Ibnu Abbas berkata: 'Ibnu Abbas selalu berkata: 'Sesungguhnya bencana ini karena terhalangnya Nabi ﷺ untuk menuliskan surat pesannya kepada mereka sebab terjadi perselisihan dan ribut.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-83, bab sakitnya Nabi dan wafatnya)

كِتَابُ النَّذْرِ

KITAB: NADZAR

بَابُ الأَمْرِ بِقَضَاءِ النَّذْرِ

BAB: WAJIB MENEPATI NADZAR

١٠٦١. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ سَعْدَ بْنَ عُبَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ اسْتَفْتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ أُمِّي مَاتَتْ وَعَلَيْهَا نَذْرٌ فَقَالَ: اقْضِهِ عَنْهَا أخرجه البخاري في: ٥٥ كتاب الوصايا: ١٩ باب ما يستحب لمن يتوفى فجأة أن يتصدقوا عنه وقضاء النذور عن الميت

1061. Ibnu Abbas ra berkata: "Sa'ad bin Ubadah bertanya kepada Nabi ﷺ: 'Ibuku telah meninggal (mati) sedang ia bernadzar.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Bayarlah nadzarnya untuk ibumu.' (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-55, Kitab Wasiat bab ke-19, bab apa yang disunnahkan bagi orang yang mati tiba-tiba adalah bersedekah atas namanya)

بَابُ النَّهْيِ عَنِ النَّذْرِ وَأَنَّهُ لَا يَرُدُّ شَيْئًا

BAB: LARANGAN NADZAR DAN NADZAR TIDAK DAPAT MENOLAK SESUATU

١٠٦٢. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ النَّذْرِ قَالَ: إِنَّهُ

لاَ يَرُدُّ شَيْئًا وَإِنَّمَا يُسْتَخْرَجُ بِهِ مِنَ الْبَخِيلِ أخرجه البخاري في: ٨٢ كتاب القدر: ٦ باب إلقاء النذر العبد إلى القَدَر

1062. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Nabi ﷺ telah melarang nadzar, dan bersabda: 'Sesungguhnya nadzar tidak dapat menolak takdir sedikit pun, hanya mengeluarkan harta dari orang bakhil.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-82, Kitab Taqdir bab ke-6, bab melemparkan nadzar seorang hamba kepada taqdir)

١٠٦٣. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَأْتِي ابْنَ آدَمَ النَّذْرُ بِشَيْءٍ لَمْ يَكُنْ قُدِّرَ لَهُ وَلكِنْ يُلْقِيهِ النَّذْرُ إِلَى الْقَدَرِ قَدْ قُدِّرَ لَهُ فَيَسْتَخْرِجُ اللَّهُ بِهِ مِنَ الْبَخِيلِ فَيُؤْتِي عَلَيْهِ مَا لَمْ يَكُنْ يُؤْتِي عَلَيْهِ مِنْ قَبْلُ أخرجه البخاري في: ٨٣ كتاب الأيمان والنذور: ٢٦ باب الوفاء بالنذر وقوله (يوفون بالنذر)

1063. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Nadzar itu tidak dapat mendatangkan sesuatu yang tidak ditakdirkan Allah untuk anak Adam. Tetapi nadzar itu meletakkan orang kepada takdir yang telah ditakdirkan Allah untuknya. Dengan nadzar, Allah mengeluarkan (harta) dari si bakhil bahkan mengeluarkan apa yang biasanya tidak mau mengeluarkannya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-83, Kitab Sumpah dan Nadzar bab ke-26, bab menyempurnakan nadzar dan firman-Nya : "Dan mereka menunaikan nadzar.")

بَابُ مَنْ نَذَرَ أَنْ يَمْشِيَ إِلَى الْكَعْبَةِ

BAB: ORANG YANG NADZAR DENGAN BERJALAN KAKI SAMPAI KE KA'BAH

١٠٦٤. حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى شَيْخًا يُهَادَى بَيْنَ ابْنَيْهِ قَالَ: مَا بَالُ هذَا قَالُوا: نَذَرَ أَنْ يَمْشِيَ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ عَنْ تَعْذِيبِ هذَا نَفْسَهُ لَغَنِيٌّ وَأَمَرَهُ أَنْ يَرْكَبَ أخرجه البخاري في: ٢٨ كتاب جزاء الصيد: ٢٧ باب من نذر المشي إلى الكعبة

1064. Anas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ melihat orang tua yang dibopong di antara kedua putranya, lalu Nabi ﷺ bertanya: 'Kenapa orang itu?'

Jawab orang-orang: 'Ia nadzar akan berjalan kaki.' Maka Nabi ﷺ sabda: 'Sesungguhnya Allah tidak berhajat untuk menyiksa orang itu.' Lalu Nabi ﷺ menyuruhnya supaya berkendaraan." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-28, Kitab Hukuman Pemburuan bab ke-27, bab barang siapa yang bernadzar untuk berjalan kaki ke Ka'bah)

١٠٦٥. حَدِيْثُ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: نَذَرَتْ أُخْتِي أَنْ تَمْشِيَ إِلَى بَيْتِ اللَّهِ وَأَمَرَتْنِي أَنْ أَسْتَفْتِيَ لَهَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَفْتَيْتُهُ فَقَالَ عَلَيْهِ السَّلَامُ: لِتَمْشِ وَلْتَرْكَبْ

أخرجه البخاري في: ٢٨ كتاب جزاء الصيد: ٣٧ باب من نذر المشي إلى الكعبة

1065. Uqbah bin Amir ؓ berkata: "Saudara perempuanku nadzar akan berjalan kaki ke Baitullah lalu menyuruhku untuk bertanya kepada Nabi ﷺ. Ketika aku bertanya kepada Nabi ﷺ maka Nabi ﷺ menjawab: 'Hendaknya dia berjalan dan berkendaraan.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-28, Kitab Hukuman Pemburuan bab ke-37, bab barang siapa yang bernadzar untuk berjalan kaki ke Ka'bah)

KITAB: AIMAN (SUMPAH)

باب النهي عن الحلف بغير الله تعالى

BAB: LARANGAN BERSUMPAH DENGAN SESUATU SELAIN ALLAH

١٠٦٦ . حَدِيْثُ عُمَرَ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ يَنْهَاكُمْ أَنْ تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ قَالَ عُمَرُ: فَوَ اللَّهِ مَا حَلَفْتُ بِهَا مُنْذُ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاكِرًا وَلاَ آثِرًا أخرجه البخاري في: ٨٣ كتاب الأيمان: ٤ باب لا تحلفوا بآبائكم

1066. Umar ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku: 'Sesungguhnya Allah melarang kalian bersumpah dengan (atas nama) ayah-ayahmu.' Umar berkata: 'Sejak aku mendengar sabda Nabi ﷺ itu, aku tidak pernah bersumpah baik sekedar menyebut atau membanggakan.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-83, Kitab Sumpah bab ke-4, bab janganlah kalian bersumpah dengan bapak-bapak kalian)

١٠٦٧ . حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ أَدْرَكَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ فِي رَكْبٍ وَهُوَ يَحْلِفُ بِأَبِيهِ فَنَادَاهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلاَ إِنَّ اللَّهَ يَنْهَاكُمْ أَنْ تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ فَمَنْ كَانَ حَالِفًا فَلْيَحْلِفْ بِاللَّهِ وَإِلاَّ فَلْيَصْمُتْ أخرجه البخاري في: ٧٨ كتاب الأدب: ٧٤ باب من لم ير إكفار من قال ذلك متأولاً أو جاهلا

1067. Ibnu Umar ﷺ menemukan Umar ﷺ dalam suatu rombongan, tiba-tiba ia bersumpah dengan nama ayahnya, maka rombongan itu dipanggil oleh Nabi ﷺ dan diperingatkan: "Ingatlah bahwa Allah melarang kamu bersumpah atas nama ayahmu, maka siapa yang akan bersumpah, hendaknya dengan nama Allah, atau kalau tidak, sebaiknya diam.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-78, Kitab Adab bab ke-74, bab orang yang tidak memandang mengkafirkan orang yang berkata itu karena mentakwilnya atau karena bodoh)

بَابُ مَنْ حَلَفَ بِاللاَّتِ وَالْعُزَّى فَلْيَقُلْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ

BAB: SIAPA YANG TERLANJUR BERSUMPAH DENGAN NAMA LATA DAN 'UZZA (BERHALA) MAKA HENDAKLAH SEGERA MEMBACA *LAA ILAHA ILLALLAH*

١٠٦٨. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حَلَفَ فَقَالَ فِي حَلِفِهِ وَاللاَّتِ وَالْعُزَّى فَلْيَقُلْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَمَنْ قَالَ لِصَاحِبِهِ تَعَالَ أُقَامِرْكَ فَلْيَتَصَدَّقْ أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٥٣ سورة والنجم: ٢ باب أفرأيتم اللات العزى

1068. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Siapa yang bersumpah dan menyebut 'Demi Lata wal 'Uzza (nama berhala), maka harus segera membaca 'La ilaha illallah.' Dan siapa yang berkata kepada kawannya: 'Ke sini, akan aku menipumu!' Maka harus segera bersedekah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab ke-2, bab apabila kalian melihat Lata dan 'Uza)

بَابُ نَدْبِ مَنْ حَلَفَ يَمِيْنًا فَرَأَى غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا
أَنْ يَأْتِيَ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ وَيُكَفِّرُ عَنْ يَمِيْنِهِ

BAB: ANJURAN BAGI SIAPA YANG TERLANJUR BERSUMPAH, LALU MENGETAHUI YANG LEBIH BAIK AGAR MENEBUS SUMPAHNYA DAN MENGERJAKAN KEBAIKAN ITU

١٠٦٩. حَدِيْثُ أَبِي مُوسى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَرْسَلَنِي أَصْحَابِي إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْأَلُهُ الْحُمْلاَنَ لَهُمْ إِذْ هُمْ مَعَهُ فِي جَيْشِ الْعُسْرَةِ وَهِيَ غَزْوَةُ تَبُوكَ

فَقُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ إِنَّ أَصْحَابِي أَرْسَلُونِي إِلَيْكَ لِتَحْمِلَهُمْ فَقَالَ: وَ اللَّهِ لاَ أَحْمِلُكُمْ عَلَى شَيْءٍ وَوَافَقْتُهُ وَهُوَ غَضْبَانُ وَلاَ أَشْعُرُ وَرَجَعْتُ حَزِينًا مِنْ مَنْعِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمِنْ مَخَافَةِ أَنْ يَكُونَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَدَ فِي نَفْسِهِ عَلَيَّ فَرَجَعْتُ إِلَى أَصْحَابِي فَأَخْبَرْتُهُمُ الَّذِي قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ أَلْبَثْ إِلاَّ سُوَيْعَةً إِذْ سَمِعْتُ بِلاَلاً يُنَادِي أَيْ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ قَيْسٍ فَأَجَبْتُهُ فَقَالَ: أَجِبْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُوكَ فَلَمَّا أَتَيْتُهُ قَالَ: خُذْ هَذَيْنِ الْقَرِينَيْنِ وَهَذَيْنِ الْقَرِينَيْنِ لِسِتَّةِ أَبْعِرَةٍ ابْتَاعَهُنَّ حِينَئِذٍ مِنْ سَعْدٍ فَانْطَلِقْ بِهِنَّ إِلَى أَصْحَابِكَ فَقُلْ إِنَّ اللَّهَ أَوْ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحْمِلُكُمْ عَلَى هَؤُلاَءِ فَارْكَبُوهُنَّ فَانْطَلَقْتُ إِلَيْهِمْ بِهِنَّ فَقُلْتُ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحْمِلُكُمْ عَلَى هَؤُلاَءِ وَلَكِنِّي وَ اللَّهِ لاَ أَدَعُكُمْ حَتَّى يَنْطَلِقَ مَعِي بَعْضُكُمْ إِلَى مَنْ سَمِعَ مَقَالَةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ تَظُنُّوا أَنِّي حَدَّثْتُكُمْ شَيْئًا لَمْ يَقُلْهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا لِي: إِنَّكَ عِنْدَنَا لَمُصَدَّقٌ وَلَنَفْعَلَنَّ مَا أَحْبَبْتَ فَانْطَلَقَ أَبُو مُوسَى بِنَفَرٍ مِنْهُمْ حَتَّى أَتَوُا الَّذِينَ سَمِعُوا قَوْلَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْعَهُ إِيَّاهُمْ ثُمَّ إِعْطَاءَهُمْ بَعْدُ فَحَدَّثُوهُمْ بِمِثْلِ مَا حَدَّثَهُمْ بِهِ أَبُو مُوسَى

1069. Abu Musa ﷺ berkata: "Aku diutus oleh kawan-kawanku kepada Nabi ﷺ untuk minta bantuan kendaraan dalam perang Jaisyul Usrah pada perang Tabuk: 'Ya Rasulullah, kawan-kawanku mengutusku kepadamu untuk minta bantuan kendaraan.' Nabi ﷺ menjawab: 'Demi Allah, aku tidak memberi kendaraan.' Ketika itu bertepatan Nabi ﷺ sedang marah, tetapi aku tidak mengetahui, sehingga aku kembali dengan perasaan sangat sedih atas penolakan Nabi ﷺ itu. Aku juga takut kalau Nabi ﷺ merasa menyesal kepadaku, sehingga aku kembali memberitahu pada kawan-kawanku apa yang dikatakan Nabi ﷺ. Tak lama kemudian aku mendengar suara Bilal memanggil: 'Hai Abdullah bin Qais!' Maka aku sambut, lalu Bilal berkata: 'Rasulullah memanggilmu.' Ketika menghadap kepada Nabi ﷺ, beliau berkata: 'Ambillah dua pasang ini dan dua pasang ini, yaitu enam unta yang baru diberi dari Sa'ad, bawalah semua itu kepada kawan-kawanmu. Katakan kepada mereka: 'Sesungguhnya Allah (Rasulullah) hanya bisa

memberi ini untuk kalian, maka kendarailah.' Maka aku membawa semua itu kepada mereka dan aku katakan bahwa Rasulullah memberi kendaraan ini kepada kamu. Tetapi demi Allah, aku tak bisa membiarkan kamu begitu saja. Harus ada diantara kamu orang yang aku bawa kepada orang-orang yang mendengar jawaban Nabi ﷺ yang pertama kepadaku, jangan sampai kalian menyangka aku mengatakan kepadamu sesuatu yang tidak dikatakan oleh Nabi ﷺ. Maka mereka semua berkata: 'Engkau telah kami percaya, tetapi karena engkau minta kami pergi bersamamu, maka baiklah.' Lalu beberapa orang berangkat bersama Abu Musa menemui sahabat Nabi ﷺ yang telah mendengar jawaban Nabi ﷺ yang pertama ketika menolak permintaan itu, dan oleh sahabat diterangkan sebagaimana yang diterangkan oleh Abu Musa ketika Nabi menolak kemudian memberi sesudah itu." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-78, bab Perang Tabuk yaitu Perang 'Usrah)

١٠٧٠. حَدِيثُ أَبِي مُوسى عَنْ زَهْدَمٍ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ أَبِي مُوسى فَأُتِيَ ذَكَرَ دَجَاجَةً وَعِنْدَهُ رَجُلٌ مِنْ بَنِي تَيْمِ اللَّهِ أَحْمَرُ كَأَنَّهُ مِنَ الْمَوَالِي فَدَعَاهُ لِلطَّعَامِ فَقَالَ: إِنِّي رَأَيْتُهُ يَأْكُلُ شَيْئًا فَقَذِرْتُهُ فَحَلَفْتُ لاَ آكُلُ فَقَالَ: هَلُمَّ فَلأُحَدِّثْكُمْ عَنْ ذَاكَ إِنِّي أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَفَرٍ مِنَ الأَشْعَرِيِّينَ نَسْتَحْمِلُهُ فَقَالَ: وَ اللَّهِ لاَ أَحْمِلُكُمْ وَمَا عِنْدِي مَا أَحْمِلُكُمْ وَأُتِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِنَهْبِ إِبِلٍ فَسَأَلَ عَنَّا فَقَالَ: أَيْنَ النَّفَرُ الأَشْعَرِيُّونَ فَأَمَرَ لَنَا بِخَمْسِ ذَوْدٍ غُرِّ الذُّرَى فَلَمَّا انْطَلَقْنَا قُلْنَا: مَا صَنَعْنَا لاَ يُبَارَكُ لَنَا فَرَجَعْنَا إِلَيْهِ فَقُلْنَا: إِنَّا سَأَلْنَاكَ أَنْ تَحْمِلَنَا فَحَلَفْتَ أَنْ لاَ تَحْمِلَنَا أَفَنَسِيتَ قَالَ: لَسْتُ أَنَا حَمَلْتُكُمْ وَلكِنَّ اللهَ حَمَلَكُمْ وَإِنِّي وَ اللَّهِ إِنْ شَاءَ اللَّهُ لاَ أَحْلِفُ عَلَى يَمِينٍ فَأَرَى غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا إِلاَّ أَتَيْتُ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ وَتَحَلَّلْتُهَا أخرجه البخاري في: ٥٧ كتاب فرض الخمس: ١٥ باب ومن الدليل على أن الخمس لنوائب المسلمين

1070. Zahdam berkata: "Ketika aku berada di tempat Abu Musa, di situ juga ada orang dari suku Taimullah yang kemerah-merahan wajahnya, bagaikan seorang maula. Kemudian aku diajak makan dan Abu Musa berkata: 'Aku telah melihat ia makan sesuatu yang aku merasa jijik sehingga aku bersumpah tidak akan makan.' Kemudian ia berkata: 'Maukah aku ceritakan kepadamu tentang itu?' Aku datang

kepada Nabi ﷺ sebagai utusan orang-orang Asy'ariyin yang minta bantuan kendaraan, tiba-tiba Nabi ﷺ bersabda: 'Demi Allah, aku tidak akan memberi kendaraan kepadamu, karena aku tidak mempunyai kendaraan. Tiba-tiba datang beberapa ekor unta dari ghanimah, lalu Nabi ﷺ menanyakan kami: 'Di manakah orang Asy'ariyin?' Lalu beliau memberi kami lima unta yang berpunuk putih, besar, dan gemuk. Ketika kembali kami berkata: 'Perbuatan kami ini sebenarnya tidak berkah, maka ketika kami kembali kepada Nabi ﷺ kami bertanya: 'Kami tadi telah minta kepadamu dan engkau telah bersumpah tidak akan memberi kami, apakah engkau lupa?' Nabi ﷺ menjawab: 'Bukan aku yang memberimu kendaraan, tetapi Allah yang memberimu. Demi Allah, Insya Allah, tidaklah aku bersumpah untuk sesuatu, tiba-tiba aku melihat sebaliknya yang lebih baik, kecuali aku kerjakan yang lebih baik dan aku tebus sumpahku itu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-57, Kitab Kewajiban Seperlima bab ke-15, bab di antara dalil, bahwa seperlima itu untuk wakil-wakil kaum muslimin)

١٠٧١. حَدِيْثُ عَبْدِ الرَّحْمنِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَبْدَ الرَّحْمنِ بْنَ سَمُرَةَ لاَ تَسْأَلِ الإِمَارَةَ فَإِنَّكَ، إِنْ أُوتِيتَهَا عَنْ مَسْئَلَةٍ وكِلْتَ إِلَيْهَا وَإِنْ أُوتِيتَهَا مِنْ غَيْرِ مَسْئَلَةٍ أُعِنْتَ عَلَيْهَا وَإِذَا حَلَفْتَ عَلَى يَمِينٍ فَرَأَيْتَ غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا فَكَفِّرْ عَنْ يَمِينِكَ وَأْتِ، الَّذِي هُوَ خَيْرٌ أخرجه البخاري في: ٨٣ كتاب الأيمان والنذور: ١ باب (قول الله تعالى (لا يؤاخذكم الله باللغو في أيمانكم

1071. Abdurrahman bin Samurah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda kepadaku: 'Hai Abdurrahman bin Samurah, jangan engkau melamar jabatan pemerintahan. Jika jabatan itu diserahkan kepadamu tanpa melamar, maka engkau akan ditolong oleh Allah. Dan jika engkau menjabatnya karena melamar, maka urusan akan diserahkan kepadamu sepenuhnya. Juga jika engkau terlanjur bersumpah untuk tidak berbuat sesuatu, tiba-tiba engkau mengetahui bahwa itu baik dikerjakan, maka tebuslah sumpahmu dan kerjakan yang baik itu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-83, Kitab Sumpah dan Nadzar bab ke-1, bab firman Allah : "Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah)."QS. Al-Baqarah[2] : 225)

بَابُ الْإِسْتِثْنَاءِ

BAB: PENGECUALIAN (UCAPAN INSYA ALLAH SESUDAH BERSUMPAH)

١٠٧٢. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ عَلَيْهِمَا السَّلاَمُ: لأَطُوفَنَّ اللَّيْلَةَ بِمِائَةِ امْرَأَةٍ تَلِدُ كُلُّ امْرَأَةٍ غُلاَمًا يُقَاتِلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَقَالَ لَهُ الْمَلَكُ: قُلْ إِنْ شَاءَ اللَّهُ فَلَمْ يَقُلْ وَنَسِيَ فَأَطَافَ بِهِنَّ وَلَمْ تَلِدْ مِنْهُنَّ إِلاَّ امْرَأَةٌ نِصْفَ إِنْسَانٍ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ قَالَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ لَمْ يَحْنَثْ وَكَانَ أَرْجَى لِحَاجَتِهِ أخرجه البخاري في: ٦٧ كتاب النكاح: ١١٩ باب قول الرجل لأطوفن الليلة على نسائه

1072. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Sulaiman bin Dawud ﷺ berkata: 'Demi sesungguhnya pada malam ini aku akan keliling mengumpuli seratus wanita, yang masing-masing akan melahirkan putra yang kelak akan menjadi pejuang fisabilillah.' Maka beliau ditegur oleh Malaikat: 'Katakan, Insya Allah.' Maka ia tidak berkata dan lupa, kemudian ia mengelilingi semuanya dan tidak seorang pun yang melahirkan anak kecuali satu isteri yang melahirkan separuh orang (bayi yang tidak sempurna).' Nabi ﷺ bersabda: 'Andaikan ia mengucapkan insya Allah, maka tidak gagal dan bisa tercapai keinginannya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-67, Kitab Nikah bab ke-119, bab perkataan seorang laki-laki, aku akan berkeliling selama semalam kepada istri-istrinya)

١٠٧٣. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ لأَطُوفَنَّ اللَّيْلَةَ عَلَى سَبْعِينَ امْرَأَةً تَحْمِلُ كُلُّ امْرَأَةٍ فَارِسًا يُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَقَالَ لَهُ صَاحِبُهُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ فَلَم يَقُلْ وَلَمْ تَحْمِلْ شَيْئًا إِلاَّ وَاحِدًا سَاقِطًا إِحْدَى شِقَّيْهِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ قَالَهَا لَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أخرجه البخاري في: ٦٠ كتاب الطلاق: ٤٠ باب قول الله تعالى (ووهبنا لداود سليمان نعم العبد إنه أواب)

1073. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Nabi Sulaiman bin Dawud ﷺ perkata berkata: "Demi sesungguhnya pada malam ini aku

akan mengelilingi tujuh puluh wanita yang semuanya akan mengandung seorang pejuang fisabilillah.' Lalu dia diingatkan oleh kawannya dengan ucapan: 'Insya Allah.' Tetapi Nabi Sulaiman tidak membaca Insya Allah. Ternyata tak seorang pun yang mengandung, kecuali wanita yang melahirkan anak yang lumpuh sebelah badannya.' Nabi ﷺ bersabda: 'Andaikan ia mengucapkan insya Allah, pasti akan melahirkan semua dan berjuang fisabilillah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-60, Kitab Thalaq bab ke-40, bab firman Allah : "Dan kami karuniakan kepada Daud, Sulaiman, dia adalah sebaik-baik hamba. Sesungguhnya dia amat taat kepada Rabbnya." QS.Shad [38] : 30)

بَابُ النَّهْيِ عَنِ الْإِصْرَارِ عَلَى الْيَمِينِ فِيمَا يَتَأَذَّى بِهِ أَهْلُ الْحَالِفِ مِمَّا لَيْسَ بِحَرَامٍ

BAB: LARANGAN MENERUSKAN SUMPAH YANG MENYUSAHKAN KELUARGANYA WALAU TIDAK HARAM

١٠٧٤. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَ اللَّهِ لأَنْ يَلِجَّ أَحَدُكُمْ بِيَمِينِهِ فِي أَهْلِهِ آثَمُ لَهُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ أَنْ يُعْطِيَ كَفَّارَتَهُ الَّتِي افْتَرَضَ اللَّهُ عَلَيْهِ

أخرجه البخاري في: ٨٣ كتاب الأيمان والنذور: ١ باب قول الله تعالى (لا يؤاخذكم الله باللغو في أيمانكم)

1074. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Demi Allah, jika seseorang meneruskan sumpahnya terhadap keluarganya, lebih berdosa di sisi Allah daripada jika membayar kaffarah (tebusan) yang diwajibkan Allah atasnya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-83, Kitab Sumpah bab ke-1, bab firman Allah : "Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpahmu yang tidak dimaksud untuk bersumpah." QS. Al-Baqarah [2] : 225)

بَابُ نَذْرِ الْكَافِرِ وَمَا يَفْعَلُ فِيهِ إِذَا أَسْلَمَ

BAB: NADZAR ORANG KAFIR DAN APA YANG HARUS DIPERBUAT JIKA MASUK ISLAM

١٠٧٥. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهُ كَانَ عَلَيَّ اعْتِكَافُ يَوْمٍ فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَأَمَرَهُ أَنْ يَفِيَ بِهِ قَالَ: وَأَصَابَ عُمَرُ جَارِيَتَيْنِ مِنْ

سَبْيِ حُنَيْنٍ فَوَضَعَهُمَا فِي بَعْضِ بُيُوتِ مَكَّةَ قَالَ: فَمَنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى سَبْيِ حُنَيْنٍ فَجَعَلُوا يَسْعَوْنَ فِي السِّكَكِ فَقَالَ عُمَرُ: يَا عَبْدَ اللَّهِ انْظُرْ مَا هٰذَا فَقَالَ: مَنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى السَّبْيِ قَالَ: اذْهَبْ فَأَرْسِلِ الْجَارِيَتَيْنِ أخرجه البخاري في: ٥٧ كتاب فرض الخمس: ١٩ باب ما كان النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يعطي المؤلفة قلوبهم

1075. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Umar bin Al-Khatthab ﷺ berkata: 'Ya Rasulullah, aku telah nadzar untuk i'tikaf sehari pada masa jahiliyah.' Maka Nabi ﷺ menyuruh menepati nadzarnya. Dan ketika perang Hunain, Umar mendapat dua tawanan wanita, dan keduanya disimpan di sebuah rumah di Makkah. Kemudian Nabi ﷺ membebaskan tawanan Hunain, seihngga mereka berlari di jalanan, maka Umar berkata: 'Ya Abdullah, lihatlah ada apakah ini?' Tiba-tiba Abdullah datang memberitakan bahwa Rasulullah ﷺ telah melepaskan semua tawanan. Umar berkata: 'Pergilah, lepaskan kedua tawanan wanita itu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-57, Kitab Kewajiban Seperlima bab ke-19, bab Nabi memberi orang-orang muallaf)

BAB: DOSA BESAR BAGI ORANG YANG MENUDUH HAMBA SAHAYANYA BERZINA

١٠٧٦. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ قَذَفَ مَمْلُوكَهُ وَهُوَ بَرِيءٌ مِمَّا قَالَ جُلِدَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلاَّ أَنْ يَكُونَ كَمَا قَالَ أخرجه البخاري في: ٨٦ كتاب الحدود: ٤٥ باب قذف العبيد

1076. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Aku mendengar Abul Qasim ﷺ bersabda: 'Siapa yang menuduh budaknya berzina padahal dia tidak berbuat apa yang dituduhkan itu, maka akan dihukum dera pada hari kiamat, kecuali jika tuduhan itu memang benar.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-86, Kitab Hukuman Had bab ke-45, bab menuduh hamba sahaya berzina)

بَابُ إِطْعَامِ الْمَمْلُوكِ مِمَّا يَأْكُلُ وَإِلْبَاسِهِ مِمَّا يَلْبَسُ وَلَا يُكَلِّفُهُ مَا يَغْلِبُهُ

BAB: HARUS MEMBERI MAKAN DAN PAKAIAN PADA BUDAK SEPERTI YANG DIPAKAINYA DAN TIDAK MEMAKSAKAN PADANYA SESUATU DI LUAR KEMAMPUANNYA

١٠٧٧. حَدِيْثُ أَبِي ذَرٍّ عَنِ الْمَعْرُورِ قَالَ: لَقِيتُ أَبَا ذَرٍّ بِالرَّبَذَةِ وَعَلَيْهِ حُلَّةٌ وَعَلَى غُلاَمِهِ حُلَّةٌ فَسَأَلْتُهُ عَنْ ذلِكَ فَقَالَ: إِنِّي سَابَبْتُ رَجُلاً فَعَيَّرْتُهُ بِأُمِّهِ فَقَالَ لِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَبَا ذَرٍّ أَعَيَّرْتَهُ بِأُمِّهِ إِنَّكَ امْرُؤٌ فِيكَ جَاهِلِيَّةٌ إِخْوَانُكُمْ خَوَلُكُمْ جَعَلَهُمُ اللَّهُ تَحْتَ أَيْدِيكُمْ فَمَنْ كَانَ أَخُوهُ تَحْتَ يَدِهِ فَلْيُطْعِمْهُ مِمَّا يَأْكُلُ وَلْيُلْبِسْهُ مِمَّا يَلْبَسُ وَلاَ تُكَلِّفُوهُمْ مَا يَغْلِبُهُمْ فَإِنْ كَلَّفْتُمُوهُمْ فَأَعِينُوهُمْ أخرجه البخاري في: ٢ كتاب الأيمان: ٢٢ باب المعاصي من أمر الجاهلية

1077 Al-Ma'rur berkata: "Aku bertemu dengan Abu Dzar ﷺ di Ar-Rabadzah, ketika itu ia memakai pakaian yang sama dengan budaknya, maka aku bertanya tentang itu. Jawabnya: 'Sesungguhnya dahulu aku bertengkar dengan seorang budak, aku menghinanya dengan turunan ibunya, maka aku ditegur oleh Nabi ﷺ: 'Ya Abu Dzar, apakah engkau menghinanya dengan menyebut ibunya. Sungguh engkau masih memiliki sifat jahiliyah. Saudaramu kalian itu adalah pelayanmu. Allah menjadikan mereka di bawah kekuasaanmu, karena itu siapa yang bertepatan saudaranya berada di bawah kekuasaannya, maka hendaklah memberinya makan dari apa yang ia makan, dan memberinya pakaian dari apa yang ia pakai, jangan memaksa padanya apa yang tak mampu dilakukan, dan bila kamu memberinya pekerjaan yang berat, maka bantulah mereka.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-2, Kitab Iman bab ke-22, bab maksiat termasuk perkara jahiliyah)

١٠٧٨. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَتَى أَحَدَكُمْ خَادِمُهُ بِطَعَامِهِ فَإِنْ لَمْ يُجْلِسْهُ مَعَهُ فَلْيُنَاوِلْهُ أُكْلَةً أَوْ أُكْلَتَيْنِ أَوْ لُقْمَةً أَوْ لُقْمَتَيْنِ فَإِنَّهُ وَلِيَ حَرَّهُ وَعِلاَجَهُ أخرجه البخاري في: ٧٠ كتاب الأطعمة: ٥٥ باب الأكل مع الخادم

1078. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Jika pelayanmu menghidangkan makananmu, maka jika tidak kamu ajak duduk makan bersama, hendaknya memberinya sesuap atau dua suap, sebab ia yang

mengolah dan merasakan panasnya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-70, Kitab Makanan bab ke-55, bab makan bersama pelayan)

بَابُ ثَوَابِ الْعَبْدِ وَأَجْرِهِ إِذَا نَصَحَ لِسَيِّدِهِ وَأَحْسَنَ عِبَادَةَ اللَّهِ

BAB: PAHALA SEORANG HAMBA JIKA JUJUR KEPADA MAJIKANNYA DAN BAGUS IBADAHNYA KEPADA ALLAH

١٠٧٩. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْعَبْدُ إِذَا نَصَحَ سَيِّدَهُ وَأَحْسَنَ عِبَادَةَ رَبِّهِ كَانَ لَهُ أَجْرُهُ مَرَّتَيْنِ أخرجه البخاري في: ٤٩ كتاب العتق: ١٦ باب العبد إذا أحسن عبادة ربه ونصح سيده

1079. Ibnu Umar ra berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Jika seorang hamba jujur pada majikannya dan baik ibadahnya kepada Tuhannya, maka ia mendapat pahala dua kali lipat.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-49, Kitab Memerdekakan Hamba Sahaya bab ke-16, bab seorang hamba sahaya apabila ibadahnya kepada Allah baik dan jujur kepada tuannya)

١٠٨٠. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْعَبْدِ الْمَمْلُوكِ الصَّالِحِ أَجْرَانِ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْلاَ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْحَجُّ وَبِرُّ أُمِّي لأَحْبَبْتُ أَنْ أَمُوتَ وَأَنَا مَمْلُوكٌ أخرجه البخاري في: ٤٩ كتاب العتق: ١٦ باب العبد إذا أحسن عبادة ربه ونصح سيده

1080. Abu Hurairah ra berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Seorang hamba yang shalih mendapat dua pahala. Demi Allah yang jiwaku di tangan-Nya, andaikan tidak karena jihad fisabilillah dan haji serta berbakti kepada ibuku, niscaya aku ingin mati sebagai budak saja.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-49, Kitab Memerdekakan Hamba Sahaya bab ke-16, bab seorang hamba sahaya apabila ibadahnya kepada Allah baik dan jujur kepada tuannya)

١٠٨١. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نِعْمَ مَا لأَحَدِهِمْ يُحْسِنُ عِبَادَةَ رَبِّهِ وَيَنْصَحُ لِسَيِّدِهِ أخرجه البخاري في: ٤٩ كتاب العتق: ١٦ باب العبد إذا أحسن عبادة ربه ونصح سيده

1081. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Sebaik-baik seorang hamba adalah yang memperbaiki ibadahnya kepada Tuhannya, dan jujur terhadap majikannya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-49, Kitab Memerdekakan Hamba Sahaya bab ke-16, bab seorang hamba sahaya apabila ibadahnya kepada Allah baik dan jujur kepada tuannya)

بَابُ مَنْ أَعْتَقَ شِرْكًا لَهُ فِي عَبْدٍ

BAB: ORANG YANG MEMBEBASKAN KEPEMILIKAN BERSAMANYA ATAS SEORANG HAMBA SAHAYA

١٠٨٢. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَعْتَقَ شِرْكًا لَهُ فِي عَبْدٍ فَكَانَ لَهُ مَالٌ يَبْلُغُ ثَمَنَ الْعَبْدِ قُوِّمَ الْعَبْدُ قِيمَةَ عَدْلٍ فَأَعْطَى شُرَكَاءَهُ حِصَصَهُمْ وَعَتَقَ عَلَيْهِ وَإِلاَّ فَقَدْ عَتَقَ مِنْهُ مَا عَتَقَ أخرجه البخاري في: ٤٩ كتاب العتق: ٤ باب إذا أعتق عبدًا بين اثنين

1082. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Siapa yang membebaskan bagiannya atas seorang hamba, padahal ia mempunyai harta yang cukup untuk membeli hamba itu, maka harga hamba tersebut harus diperkirakan lalu membayar kepada sekutu-sekutunya bagian mereka dan memerdekakan seluruhnya. Jika tidak punya cukup harta, maka ia bisa membebaskan bagiannya saja.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-49, Kitab Memerdekakan Hamba Sahaya bab ke-4, bab apabila memerdekakan seorang hamba sahaya di antara dua orang)

١٠٨٣. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَعْتَقَ شَقِيصًا مِنْ مَمْلُوكِهِ فَعَلَيْهِ خَلاَصُهُ فِي مَالِهِ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ قُوِّمَ الْمَمْلُوكُ قِيمَةَ عَدْلٍ ثُمَّ اسْتُسْعِيَ غَيْرَ مَشْقُوقٍ عَلَيْهِ أخرجه البخاري في: ٤٧ كتاب الشركة: ٥ باب تقويم الأشياء بين الشركاء بقيمة عدل

1083. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Siapa yang membebaskan bagiannya atas seorang hamba (yang dimiliki bersama), maka ia harus membebaskan dengan hartanya. Jika tidak mempunyai harta, maka harus dihargai dengan harga yang layak (umum) kemudian hamba tersebut dipekerjakan (untuk menebus dirinya secara

diangsur) tanpa memberatkan padanya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-47, Kitab Persekutuan bab ke-5, bab menghargakan sesuatu di antara orang-orang yang bersekutu dengan harga sesuai)

بَابُ جَوَازِ بَيْعِ الْمُدَبَّرِ

BAB: BOLEH MENJUAL BUDAK YANG DIJANJIKAN KEMERDEKAAN DENGAN KEMATIAN MAJIKANNYA

١٠٨٤. حَدِيْثُ جَابِرٍ أَنَّ رَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ دَبَّرَ مَمْلُوكًا لَهُ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ غَيْرُهُ فَبَلَغَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَنْ يَشْتَرِيهِ مِنِّي فَاشْتَرَاهُ نُعَيْمُ بْنُ النَّحَّامِ بِثَمَانِمِائَةِ دِرْهَمٍ أخرجه البخاري في: ٨٤ كتاب الكفارات: ٧ باب عتق المدبر

1084. Jabir ﷺ berkata: "Seorang sahabat Anshar menyatakan bahwa budaknya akan dimerdekakan jika ia mati, padahal ia tidak mempunyai harta lainnya, maka hal ini terdengar oleh Nabi ﷺ lalu beliau bersabda: 'Siapakah yang akan membeli budak itu dariku?' Maka dibeli oleh Nu'aim bin An-Nahham dengan harga delapan ratus dirham.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-84, Kitab Kifarat bab ke-7, bab memerdekakan budak oleh orang yang mengaitkan kemerdekaan budaknya dengan kematian dirinya)

KITAB: QASAMAH

بَابُ الْقَسَامَةِ

BAB: QASAMAH (SUMPAH KARENA PEMBUNUHAN YANG TIDAK DIKETAHUI PEMBUNUHNYA)

١٠٨٥ . حَدِيْثُ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ وَسَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ عَنْ بُشَيْرِ بْنِ يَسَارٍ مَوْلَى الأَنْصَارِ أَنَّهُمَا حَدَّثَاهُ: أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ سَهْلٍ وَمُحَيِّصَةَ بْنَ مَسْعُودٍ أَتَيَا خَيْبَرَ فَتَفَرَّقَا فِي النَّخْلِ فَقُتِلَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَهْلٍ فَجَاءَ عَبْدُ الرَّحْمنِ بْنُ سَهْلٍ وَحُوَيِّصَةُ وَمُحَيِّصَةُ ابْنَا مَسْعُودٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فتكلَّمُوا فِي أَمْرِ صَاحِبِهِمْ فَبَدَأَ عَبْدُ الرَّحْمنِ وَكَانَ أَصْغَرَ الْقَوْمِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَبِّرِ الْكُبْرَ (قَالَ يَحْيى أَحَدُ رِجَالِ السَّنَدِ: لِيَلِيَ الْكَلاَمَ الأَكْبَرُ) فتكلَّمُوا فِي أَمْرِ صَاحِبِهِمْ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَسْتَحِقُّون قَتِيلَكُمْ أَوْ قَالَ صَاحِبَكُمْ بِأَيْمَانِ خَمْسِينَ مِنْكُمْ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَمْرٌ لَمْ نَرَهُ قَالَ: فَتُبْرِئُكُمْ يَهُودُ فِي أَيْمَانِ خَمْسِينَ مِنْهُمْ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ قَوْمٌ كُفَّارٌ فَوَدَاهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ قِبَلِه قَالَ سَهْلٌ: فَأَدْرَكْتُ نَاقَةً مِنْ تِلْكَ الإِبِلِ فَدَخَلَتْ مِرْبَدًا لَهُمْ فَرَكَضَتْنِي بِرِجْلِهَا أخرجه البخاري في: ٧٨ كتاب الأدب: ٨٩ باب إكرام الكبير

1085. Busyair bin Yasar, bekas budak orang Anshar berkata bahwa Rafi' bin Khadij dan Sahl bin Abu Hatsmah ﷺ keduanya menceritakan

bahwa Abdullah bin Sahl dan Muhayyishah bin Mas'ud pergi ke Khaibar kemudian keduanya berpisah di kebun kurma, tiba-tiba Abdullah bin Sahl terbunuh. Maka datanglah Abdurrahman bin Sahl dan Huwayyishah serta Muhayyishah, keduanya putra Mas'ud menghadap kepada Nabi ﷺ. Ketika Abdurrahman akan bicara, karena ia yang terkecil di antara mereka. Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Majulah yang paling tua di antara kalian.' Yahya -salah seorang perawi hadits berkata: 'hendaklah orang yang lebih tua dulu yang maju dan berbicara.' Kemudian mereka membicarakan soal matinya Abdullah bin Sahl. Lalu Nabi ﷺ bersabda: 'Kamu bisa menerima tebusan terhadap terbunuhnya saudaramu itu asalkan ada 50 orang diantara kalian yang berani bersumpah.' Mereka menjawab: 'Ya Rasulullah, kami tidak melihat sendiri, maka bagaimana akan bersumpah?' Nabi ﷺ bersabda: 'Jika kalian tidak berani bersumpah, maka kaum Yahudi bisa bebas dari tuntunan bila ada 50 orang dari mereka yang berani bersumpah bahwa mereka benar-benar tidak membunuhnya.' Para sahabat berkata: 'Yahudi itu orang kafir ya Rasulullah.' Maka Nabi ﷺ membayar tebusan pembunuhan itu dari beliau sendiri." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-78, Kitab Adab bab ke-89, bab menghormati orang yang lebih tua)

Sahl berkata: "Kemudian aku mengejar unta yang lari ke tempat gerombolan unta, tiba-tiba aku ditendang oleh unta itu."

بَابُ حُكْمِ الْمُحَارِبِينَ وَالْمُرْتَدِّينَ

BAB: HUKUM ORANG KAFIR HARBI DAN MURTAD

١٠٨٦. حَدِيثُ أَنَسٍ أَنَّ نَفَرًا مِنْ عُكْلٍ ثَمَانِيَةً قَدِمُوا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَايَعُوهُ عَلَى الْإِسْلَامِ فَاسْتَوْخَمُوا الْأَرْضَ فَسَقِمَتْ أَجْسَامُهُمْ فَشَكَوْا ذَلِكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَفَلَا تَخْرُجُونَ مَعَ رَاعِينَا فِي إِبِلِهِ فَتُصِيبُونَ مِنْ أَلْبَانِهَا وَأَبْوَالِهَا قَالُوا بَلَى فَخَرَجُوا فَشَرِبُوا مِنْ أَلْبَانِهَا وَأَبْوَالِهَا فَصَحُّوا فَقَتَلُوا رَاعِيَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَطْرَدُوا النَّعَمَ فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَرْسَلَ فِي آثَارِهِمْ فَأُدْرِكُوا فَجِيءَ بِهِمْ فَأَمَرَ بِهِمْ فَقُطِّعَتْ أَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ وَسَمَرَ أَعْيُنَهُمْ ثُمَّ نَبَذَهُمْ فِي الشَّمْسِ حَتَّى مَاتُوا أخرجه البخاري في: ٨٦ كتاب الديات: ٢٢ باب القسامة

1086. Anas ﷺ berkata: "Ada sebanyak delapan orang datang dari Ukl menghadap kepada Nabi ﷺ dan berbai'at untuk masuk Islam, kemudian mereka merasa tidak cocok dengan iklim kota Madinah, mereka menderita sakit dan mengeluh kepada Nabi ﷺ. Lalu Nabi ﷺ bersabda: 'Mengapa kalian tidak keluar bersama penggembala yang sekarang sedang bersama ternak-ternaknya untuk minum dari susu dan kencing unta?' Mereka berkata, 'Ya, tentu!' Mereka pun pergi ke tempat pemeliharaan ternak lalu minum susu dan kencing sampai mereka sembuh. Setelah sembuh, tiba-tiba mereka membunuh penggembala ternak dan merampas (membawa lari) ternaknya. berita ini segera sampai kepada Nabi ﷺ dan segera dikirim pasukan untuk mengejar mereka, sampai akhirnya mereka tertangkap. Ketika dihadapkan kepada Nabi ﷺ, maka diputuskan hukum potong tangan dan kaki serta dicukil mata mereka lalu dijemur di terik matahari sampai mati." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-87, Kitab Diyat bab ke-22, bab perdamaian)

بابُ ثبوتِ القِصاصِ في القتلِ بالحجرِ وغيرِهِ من المحدَّداتِ والمثقَّلاتِ وقتلِ الرجلِ بالمرأةِ

BAB: KETETAPAN QISHASH DALAM PEMBUNUHAN DENGAN BATU DAN LAINNYA DARI BENDA YANG TAJAM ATAU BERAT, JUGA LELAKI YANG MEMBUNUH WANITA

١٠٨٧. حَدِيثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: عَدَا يَهُودِيٌّ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى جَارِيَةٍ فَأَخَذَ أَوْضَاحًا كَانَتْ عَلَيْهَا وَرَضَخَ رَأْسَهَا فَأَتَى بِهَا أَهْلُهَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهِيَ فِي آخِرِ رَمَقٍ وَقَدْ أُصْمِتَتْ فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَتَلَكِ فُلاَنٌ لِغَيْرِ الَّذِي قَتَلَهَا فَأَشَارَتْ بِرَأْسِهَا أَنْ لاَ قَالَ فَقَالَ لِرَجُلٍ آخَرَ غَيْرِ الَّذِي قَتَلَهَا فَأَشَارَتْ أَنْ لاَ فَقَالَ: فَفُلاَنٌ لِقَاتِلِهَا فَأَشَارَتْ أَنْ نَعَمْ فَأَمَرَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرُضِخَ رَأْسُهُ بَيْنَ حَجَرَيْنِ أخرجه البخاري في: ٦٨ كتاب الطلاق: ٢٤ باب الإشارة في الطلاق والأمور

1087. Anas bin Malik ﷺ berkata: "Pada masa Nabi ﷺ ada seorang Yahudi menganiaya budak perempuan, merampas perhiasannya, dan memukul kepalanya dengan batu hingga mati, lalu majikan budak itu

datang mengadu kepada Nabi ﷺ ketika budak itu hampir mati dan sudah tidak bisa berkata-kata. Maka Nabi ﷺ bertanya: 'Siapa yang membunuhmu, apakah Fulan?' Ia hanya menggelengkan kepala, bukan. Lalu ditanya lagi: 'Fulan?' Dia juga menggelengkan kepala, 'bukan.' Baru ketika disebut nama Yahudi yang membunuhnya, dia menganggukkan kepala, 'ya.' Maka Nabi ﷺ agar kepala si Yahudi dipukul dan diletakkan di antara dua batu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-68, Kitab Thalaq bab ke-24, bab isyarat di dalam thalaq dan beberapa perkara)

بَابُ الصَّائِلِ عَلَى نَفْسِ الْإِنْسَانِ أَوْ عُضْوِهِ إِذَا دَفَعَهُ الْمَصُولُ عَلَيْهِ فَأَتْلَفَ نَفْسَهُ أَوْ عُضْوَهُ لَا ضَمَانَ عَلَيْهِ

BAB: PENYERANG YANG DIDORONG OLEH YANG DISERANG SAMPAI MERUSAK ANGGOTA BADANNYA SENDIRI, MAKA TIDAK ADA JAMINANNYA

١٠٨٨. حَدِيْثُ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ أَنَّ رَجُلاً عَضَّ يَدَ رَجُلٍ فَنَزَعَ يَدَهُ مِنْ فَمِهِ فَوَقَعَتْ ثَنِيَّتَاهُ فَاخْتَصَمُوا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَعَضُّ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ كَمَا يَعَضُّ الْفَحْلُ لاَ دِيَةَ لَكَ أخرجه البخاري في: ٨٧ كتاب الديات: ٨ باب إذا عض رجلاً فوقعت ثناياه

1088. Imran bin Hushain ؓ berkata: "Ada orang yang menggigit tangan lawannya, lalu ditarik oleh lawannya sehingga terlepas kedua gigi serinya, kemudian mereka mengadu kepada Nabi ﷺ. Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Seorang dari kamu menggigit saudaranya bagaikan binatang jantan. Tidak ada tebusan dan denda untukmu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-87, Kitab Diyat bab ke-18, bab apabila menggigit seseorang sampai giginya copot)

Maksudnya: Orang yang membela diri sampai merusak anggota tubuh lawannya tidak didenda.

١٠٨٩. حَدِيْثُ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: غَزَوْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَيْشَ الْعُسْرَةِ فَكَانَ مِنْ أَوْثَقِ أَعْمَالِي فِي نَفْسِي فَكَانَ لِي أَجِيرٌ فَقَاتَلَ إِنْسَانًا فَعَضَّ أَحَدُهُمَا إِصْبَعَ صَاحِبِهِ فَانْتَزَعَ إِصْبَعَهُ فَأَنْدَرَ ثَنِيَّتَهُ فَسَقَطَتْ فَانْطَلَقَ إِلَى النَّبِيِّ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَهْدَرَ ثَنِيَّتَهُ وَقَالَ: أَفَيَدَعُ إِصْبَعَهُ فِي فِيكَ تَقْضَمُهَا قَالَ أَحْسِبُهُ قَالَ: كَمَا يَقْضَمُ الْفَحْلُ اخرجه البخاري في: ٣٧ كتاب الإجارة: ٥ باب الأجير في الغزو

1089. Ya'la bin Umayyah ﷺ berkata: "Aku ikut dalam perang Jaisyul Usrah bersama Nabi ﷺ bahkan perjuangan itu kuanggap sebaik-baik amal yang aku harapkan. Dan aku memiliki budak, tiba-tiba dia berkelahi dengan seseorang. Yang satu menggigit jari lawannya, tetapi dicabut oleh lawannya sehingga terlepas gigi serinya, maka keduanya mengadu kepada Nabi ﷺ, maka Nabi ﷺ tidak mewajibkan diyat atau qishah atas giginya, bahkan beliau bersabda: 'Apakah ia akan membiarkan jarinya di mulutmu untuk kau makan, seperti binatang jantan.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-37, Kitab Perlindungan bab ke-5, bab pekerja di dalam peperangan)

بَابُ إِثْبَاتِ الْقِصَاصِ فِي الْأَسْنَانِ وَمَا فِي مَعْنَاهَا

BAB: KETETAPAN QISHASH (PEMBALASAN SETIMPAL) DALAM HAL GIGI DAN YANG SEJENIS

١٠٩٠. حَدِيْثُ أَنَسٍ قَالَ: كَسَرَتِ الرُّبَيِّعُ وَهِيَ عَمَّةُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ثَنِيَّةَ جَارِيَةٍ مِنَ الأَنْصَارِ فَطَلَبَ الْقَوْمُ الْقِصَاصَ فَأَتَوُا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْقِصَاصِ فَقَالَ أَنَسُ بْنُ النَّضْرِ عَمُّ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: لاَ وَ اللَّهِ لاَ تُكْسَرُ سِنُّهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَنَسُ كِتَابُ اللَّهِ الْقِصَاصُ فَرَضِيَ الْقَوْمُ وَقَبِلُوا الأَرْشَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنْ عِبَادِ اللَّهِ مَنْ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللَّهِ لأَبَرَّهُ أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٥ سورة المائدة: ٦ باب قوله (والجروح قصاص)

1090. Anas ﷺ berkata: "Rubayyi' (bibinya Anas bin Malik) telah mematahkan gigi seri seorang budak wanita dari Anshar, maka majikannya menuntut hukum qishash, dan mereka mengadu kepada Nabi ﷺ. Maka Nabi ﷺ memutuskan harus dibalas qishash (yang sama).

Anas bin An-Nazhir, saudara Rubayyi' (paman Anas bin Malik) berkata: 'Tidak, demi Allah, tidak boleh dipatahkan gigi Rubayyi' ya Rasulullah.' Rasulullah ﷺ bersabda: 'Ya Anas, kitab Allah telah

menetapkan qishash?' Ternyata orang-orang yang menuntut qishash merasa rela dan mau menerima uang denda.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya ada diantara hamba-hamba Allah itu orang yang bila ia bersungguh-sungguh minta kepada Allah, niscaya Allah mengabulkan.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab ke-6, bab firman Allah : "Dan luka-luka itu ada qishashnya.")

بَابُ مَا يُبَاحُ بِهِ دَمُ الْمُسْلِمِ

BAB: PERBUATAN YANG MENYEBABKAN HALALNYA DARAH SEORANG MUSLIM

١٠٩١. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَحِلُّ دَمُ امْرِىءٍ مُسْلِمٍ يَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلاَّ بِإِحْدَى ثَلاَثٍ: النَّفْسُ بِالنَّفْسِ وَالثَّيِّبُ الزَّانِي وَالْمَارِقُ مِنَ الدِّينِ التَّارِكُ الْجَمَاعَةَ أخرجه البخاري (في: ٨٧ كتاب الديات: ٦ باب قوله تعالى (أن النفس بالنفس

1091. Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Tidak dihalalkan menumpahkan darah seorang muslim yang telah beriman bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan aku utusan Allah, kecuali dengan salah satu dari tiga sebab; 1) Membunuh jiwa orang maka dibalas bunuh, 2) Berzina *muhshan* (pezina yang telah memiliki isteri atau suami) maka dirajam; 3) Orang yang murtad, keluar dari agama Islam dan yang meninggalkan persatuan jama'ah muslimin.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-87, Kitab Diyat bab ke-6, bab firman Allah: "Jiwa dibalas dengan jiwa.")

بَابُ بَيَانِ إِثْمِ مَنْ سَنَّ الْقَتْلَ

BAB: DOSANYA ORANG YANG PERTAMA MEMBERI CONTOH PEMBUNUHAN

١٠٩٢. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تُقْتَلُ نَفْسٌ ظُلْمًا إِلاَّ كَانَ عَلَى ابْنِ آدَمَ الأَوَّلِ كِفْلٌ مِنْ دَمِهَا لأَنَّهُ أَوَّلُ مَن سَنَّ الْقَتْلَ أخرجه البخاري في: ٦٠ كتاب الأنبياء: ١ باب خَلْق آدم صلوات الله عليه وذريته

1092. Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Tiada seorang yang terbunuh secara zhalim melainkan terhadap putra Adam yang pertama, sebagai tanggungan dari darahnya sebab dialah yang pertama memberi contoh cara pembunuhan.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-60, Kitab Para Nabi bab ke-1, bab penciptaan Adam dan keturunannya)

بَابُ الْمُجَازَاةِ بِالدِّمَاءِ فِي الْآخِرَةِ وَأَنَّهَا أَوَّلُ مَا يُقْضَى فِيهِ بَيْنَ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

BAB: PENETAPAN HUKUM PEMBUNUHAN SEBAGAI PERKARA YANG PERTAMA DIPUTUSKAN DI HARI KIAMAT

١٠٩٣ . حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوَّلُ مَا يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ بِالدِّمَاءِ أخرجه البخاري في: ٨١ كتاب الرقاق: ٤٨ باب القصاص يوم القيامة

1093. Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Pertama yang akan diputuskan di antara semua manusia adalah persoalan darah (pembunuhan).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-81, Kitab Kelembutan Hati bab ke-48, bab qishash pada hari kiamat)

بَابُ تَغْلِيظِ تَحْرِيمِ الدِّمَاءِ وَالْأَعْرَاضِ وَالْأَمْوَالِ

BAB: SANGAT HARAM PELANGGARAN DARAH, KEHORMATAN, DAN HARTA

١٠٩٤ . حَدِيثُ أَبِي بَكْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الزَّمَانُ قَدِ اسْتَدَارَ كَهَيْئَةِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمٰوَاتِ وَالأَرْضَ السَّنَةُ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرُمٌ ثَلاثَةٌ مُتَوَالِيَاتٌ: ذو الْقَعْدَةِ وَذُو الْحِجَّةِ وَالْمُحَرَّمُ وَرَجَبُ مُضَرَ الَّذِي بَيْنَ جُمَادَى وَشَعْبَانَ أَيُّ شَهْرٍ هٰذَا قُلْنَا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ فَسَكَتَ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ سَيُسَمِّيهِ بِغَيْرِ اسْمِهِ قَالَ: أَلَيْسَ ذُو الْحِجَّةِ قُلْنَا: بَلَى قَالَ: فَأَيُّ بَلَدٍ هٰذَا قُلْنَا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ فَسَكَتَ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ سَيُسَمِّيهِ بِغَيْرِ اسْمِهِ قَالَ: أَلَيْسَ الْبَلْدَةَ قُلْنَا: بَلَى قَالَ: فَأَيُّ يَوْمٍ هٰذَا قُلْنَا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ فَسَكَتَ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ سَيُسَمِّيهِ بِغَيْرِ اسْمِهِ قَالَ: أَلَيْسَ يَوْمَ النَّحْرِ قُلْنَا: بَلَى قَالَ: فَإِنَّ دِمَاءَكُمْ

وَأَمْوَالَكُمْ قَالَ مُحَمَّدٌ (أَحَدُ رِجَالِ السَّنَدِ) وَأَحْسِبُهُ قَالَ: وَأَعْرَاضَكُمْ عَلَيْكُمْ حَرَامٌ كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هذَا فِي بَلَدِكُمْ هذَا فِي شَهْرِكُمْ هذَا وَسَتَلْقَوْنَ رَبَّكُمْ فَسَيَسْأَلُكُمْ عَنْ أَعْمَالِكُمْ أَلاَ فَلاَ تَرْجِعُوا بَعْدِي ضُلاَّلاً يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ أَلاَ لِيُبَلِّغِ الشَّاهِدُ الْغَائِبَ فَلَعَلَّ بَعْضَ مَنْ يُبَلَّغُهُ أَنْ يَكُونَ أَوْعَى لَهُ مِنْ بَعْضِ مَن سَمِعَهُ فَكَانَ مُحَمَّدٌ إِذَا ذَكَرَهُ يَقُولُ: صَدَقَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ: أَلاَ هَلْ بَلَّغْتُ مَرَّتَيْنِ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ٧٧ باب حجة الوداع

1094. Abu Bakrah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Masa telah berputar seperti keadaannya ketika Allah mencipta langit dan bumi, setahun itu dua belas bulan. Empat daripadanya bulan haram; tiga berturut-turut yaitu Dzul Qa'dah, Dzul Hijjah, dan Muharram. Adapun Rajab yang terletak di antara Jumadil Akhir dan Sya'ban.' Nabi ﷺ bertanya: 'Bulan apakah ini?' Kami menjawab: 'Allah dan Rasulullah yang lebih mengetahui.' Lalu Nabi ﷺ diam sejenak hingga kami menyangka akan diganti nama bulannya. Lalu beliau bersabda: 'Bukankah ini bulan Dzul Hijjah?' Kami menjawab: 'Benar.' Lalu tanya: 'Negeri apakah ini?' Kami menjawab: 'Allah dan Rasulullah yang lebih mengetahui.' Maka beliau diam sejenak hingga kami menyangka mungkin akan mengganti nama bulannya. Lalu beliau bersabda: 'Bukankah ini Al-Baladul Haram?' Jawab kami: 'Benar.' Lalu bertanya lagi: 'Hari apakah ini?' Jawab kami: 'Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui.' Beliau diam sejenak, sampai kami mengira mungkin akan mengubah nama bulannya. Lalu beliau bersabda: 'bukankah ini Hari Nahar?' Kami menjawab: 'Benar.' Lalu Nabi ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya darahmu dan hartamu,' Muhammad -salah seorang perawi hadits- berkata: 'Aku mengira beliau mengatakan '... dan kehormatanmu haram atas kamu, bagaikan haramnya hari ini, di negeri ini, dan dalam bulan ini. Kalian akan bertemu dengan Tuhanmu dan akan ditanya tentang amal perbuatanmu. Ingatlah jangan sampai kalian kembali sesat sepeninggalku, yaitu yang satu memenggal leher yang lain. Ingatlah! Yang mendengar harus menyampaikan kepada yang tidak hadir sebab mungkin sebagian yang diberitahu itu lebih taat daripada yang mendengar.'"

Muhammad -salah satu perawi hadits- jika menyebut hadits ini selalu berkata: "Memang benar yang dikatakan oleh Nabi Muhammad ﷺ." Kemudian Nabi ﷺ bersabda: "Camkanlah, aku telah menyampaikan,

ingatlah aku telah menyampaikan." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-77, bab Haji Wada')

بَابُ دِيَةِ الْجَنِينِ وَوُجُوبِ الدِّيَةِ فِي قَتْلِ الْخَطَإِ وَشِبْهِ الْعَمْدِ عَلَى عَاقِلَةِ الْجَانِي

BAB: DENDA PEMBUNUHAN JANIN DAN DENDA PEMBUNUHAN YANG TIDAK SENGAJA DAN SEPERTI DISENGAJA BAGI PELAKUNYA YANG BERAKAL

١٠٩٥. حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى فِي امْرَأَتَيْنِ مِنْ هُذَيْلٍ اقْتَتَلَتَا فَرَمَتْ إِحْدَاهُمَا الأُخْرَى بِحَجَرٍ فَأَصَابَ بَطْنَهَا وَهِيَ حَامِلٌ فَقَتَلَتْ وَلَدَهَا الَّذِي فِي بَطْنِهَا فَاخْتَصَمُوا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَضَى أَنَّ دِيَةَ مَا فِي بَطْنِهَا غُرَّةٌ: عَبْدٌ أَوْ أَمَةٌ فَقَالَ وَلِيُّ الْمَرْأَةِ الَّتِي غَرِمَتْ: كَيْفَ أَغْرَمُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ لاَ شَرِبَ وَلاَ أَكَلَ وَلاَ نَطَقَ وَلاَ اسْتَهَلَّ فَمِثْلُ ذَلِكَ بَطَلَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا هٰذَا مِنْ إِخْوَانِ الْكُهَّانِ أخرجه البخاري في: ٧٦ كتاب الطب: ٤٦ باب الكهانة

1095. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ telah memutuskan perkelahian dua wanita dari Hudzail ketika yang satu melempar yang lain dengan batu tepat mengenai perutnya yang sedang hamil sampai janin yang ada dalam kandungan mati, maka mereka mengadu kepada Nabi ﷺ dan diputus oleh Nabi ﷺ harus membayar denda untuk janin seorang budak laki-laki atau perempuan. Tiba-tiba walinya perempuan yang melempar itu berkata: 'Ya Rasulullah, apakah harus membayar untuk janin yang belum makan, minum, belum berkata-kata, bahkan belum keluar, sepertinya ini batil (tidak tepat).' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Orang itu temannya dukun (sebab ia bicara seperti membaca mantra).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-76, Kitab Pengobatan bab ke-46, bab perdukunan)

١٠٩٦. حَدِيثُ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ وَمُحَمَّدِ بْنِ مَسْلَمَةَ عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ اسْتَشَارَهُمْ فِي إِمْلاَصِ الْمَرْأَةِ فَقَالَ الْمُغِيرَةُ: قَضَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْغُرَّةِ: عَبْدٍ أَوْ أَمَةٍ فَشَهِدَ مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ أَنَّهُ شَهِدَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى بِهِ أخرجه البخاري في: ٨٧ كتاب الديات: ٢٥ باب جنين المرأة

1096. Umar ﷺ bermusyawarah dengan Al-Mughirah bin Syu'bah dan Muhammad bin Maslamah ﷺ tentang wanita yang dipaksa menggugurkan kandungannya. Al-Mughirah menjawab: 'Nabi ﷺ telah memutuskan dengan denda seorang budak.' Lalu Muhammad bin Maslamah berkata: 'Dia telah bersaksi ketika Nabi ﷺ melaksanakan hukum itu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-87, Kitab Diyat bab ke-25, bab janin milik seorang perempuan)

KITAB: HUDUD (HUKUMAN FISIK)

بَابُ حَدِّ السَّرِقَةِ وَنِصَابِهَا

BAB: HUKUMAN MENCURI DAN BATASANNYA

١٠٩٧. حَدِيْثُ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تُقْطَعُ يَدُ السَّارِقِ فِي رُبْعِ دِينَارٍ أخرجه البخاري في ٨٦ كتاب الحدود: ١٣ باب قول الله تعالى (والسارق والسارقة فاقطعوا أيديهما)

1097. 'Aisyah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Tangan seorang pencuri akan dipotong untuk pencurian seperempat dinar.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-86, Kitab Had bab ke-13, bab firman Allah : "Dan orang yang mencuri laki-laki dan perempuan maka potonglah tangan-tangan mereka." QS. Al-Maidah [5] : 38)

١٠٩٨. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: قَطَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَ سارِقٍ فِي مِجَنٍّ ثَمَنُهُ ثَلاَثَةُ دَرَاهِمَ أخرجه البخاري في: ٨٦ كتاب الحدود: ١٣ باب قول الله تعالى (والسارق والسارقة فاقطعوا أيديهما)

1098. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Nabi ﷺ telah memotong tangan pencuri tameng yang berharga tiga dirham (seperempat dinar)." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-86, Kitab Had bab ke-13, bab firman Allah : "Dan orang yang mencuri laki-laki dan perempuan maka potonglah tangan-tangan mereka.")

١٠٩٩. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَعَنَ اللَّهُ السَّارِقَ يَسْرِقُ الْبَيْضَةَ فَتُقْطَعُ يَدُهُ وَيَسْرِقُ الْحَبْلَ فَتُقْطَعُ يَدُهُ أخرجه البخاري في: ٨٦ كتاب الحدود: ٧ باب لعن السارق إذا لم يُسَم

1099. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Allah telah melaknat pencuri yang mencuri sebutir telur, maka dipotong tangannya, atau mencuri tali, maka dipotong tangannya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-86, Kitab Had bab ke-7, bab laknat bagi pencuri walaupun tidak disebutkan)

بَابُ قَطْعِ السَّارِقِ الشَّرِيْفِ وَغَيْرِهِ وَالنَّهْيِ عَنِ الشَّفَاعَةِ فِي الْحُدُوْدِ

BAB: HUKUM POTONG TANGAN BERLAKU PADA KAUM BANGSAWAN DAN RENDAHAN SERTA LARANGAN MEMBERI PERTOLONGAN DALAM HUKUM HUDUD

١١٠٠. حَدِيْثُ عَائِشَةَ أَنَّ قُرَيْشًا أَهَمَّهُمْ شَأْنُ الْمَرْأَةِ الْمَخْزُومِيَّةِ الَّتِي سَرَقَتْ فَقَالَ: وَمَنْ يُكَلِّمُ فِيهَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا: وَمَنْ يَجْتَرِئ عَلَيْهِ إِلاَّ أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ حِبُّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَلَّمَهُ أُسَامَةُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَشْفَعُ فِي حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللَّهِ ثُمَّ قَامَ فَاخْتَطَبَ ثُمَّ قَالَ: إِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِينَ قَبْلَكُمْ أَنَّهُمْ كَانُوا إِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الشَّرِيفُ تَرَكُوهُ وَإِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الضَّعِيفُ أَقَامُوا عَلَيْهِ الْحَدَّ وَايْمُ اللَّهِ لَوْ أَنَّ فَاطِمَةَ ابْنَةَ مُحَمَّدٍ سَرَقَتْ لَقَطَعْتُ يَدَهَا أخرجه البخاري في: ٦٠ كتاب الأنبياء: ٥٤ باب حدثنا أبو اليمان

1100. 'Aisyah ﷺ berkata: "Bangsa Quraisy prihatin terhadap urusan wanita dari suku Makhzum yang telah mencuri, sehingga mereka berkata: 'Siapakah yang berani memintakan maaf pada Rasulullah ﷺ?' Akhirnya mereka berkata: 'Tiada yang berani kecuali Usamah bin Zaid, kekasih Rasulullah.' Maka Usamah berbicara kepada Rasulullah ﷺ untuk memintakan maaf bagi wanita pencuri itu, tiba-tiba Nabi ﷺ bersabda kepada Usamah: 'Apakah engkau akan membela dalam hal hukum Allah (yakni hukum Allah jika telah diputuskan tidak boleh ditawar).' Kemudian Nabi ﷺ berdiri dan bersabda: 'Sesungguhnya yang membinasakan umat sebelum kamu itu karena jika pencuri

itu seorang bangsawan dibiarkan, dan jika pencuri itu rakyat jelata segera ditegakkan hukum atas mereka. Demi Allah, andaikan Fatimah putri Muhammad ﷺ mencuri, pasti akan aku potong tangannya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-60, Kitab Para Nabi bab ke-54, bab telah menceritakan kepada kami Abu Al-Yaman)

بَابُ رَجْمِ الثَّيِّبِ فِي الزِّنَى

BAB: HUKUM RAJAM TERHADAP PELACUR MUHSHAN (BERSUAMI/BERISTERI)

١١٠١. حَدِيْثُ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ إِنَّ اللَّهَ بَعَثَ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْحَقِّ وَأَنْزَلَ عَلَيْهِ الْكِتَابَ فَكَانَ مِمَّا أَنْزَلَ اللَّهُ آيَةُ الرَّجْمِ فَقَرَأْنَاهَا وَعَقَلْنَاهَا وَوَعَيْنَاهَا رَجَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَجَمْنَا بَعْدَهُ فَأَخْشى إِنْ طَالَ بِالنَّاسِ زَمَانٌ أَنْ يَقُولَ قَائِلٌ: وَ اللَّهِ مَا نَجِدُ آيَةَ الرَّجْمِ فِي كِتَابِ اللَّهِ فَيَضِلُّوا بِتَرْكِ فَرِيضَةٍ أَنْزَلَهَا اللَّهُ وَالرَّجْمُ فِي كِتَابِاللَّهِ حَقٌّ عَلَى مَنْ زَنَى إِذَا أُحْصِنَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ إِذَا قَامَتِ الْبَيِّنَةُ أَوْ كَانَ الْحَبَلُ أَوِ الاعْتِرَافُ أخرجه البخاري في: ٨٦ كتاب الحدود: ٣١ باب رجم الحبلى من الزنا إذا أحصنت

1101. Umar bin Khatthab ﷺ berkata: "Sesungguhnya Allah telah mengutus Nabi Muhammad ﷺ dengan hak, dan telah menurunkan kitab, maka di antara yang diturunkan Allah ada ayat rajam. Kami dahulu telah membaca, mengerti dan mengingat. Rasulullah ﷺ pun telah melaksanakan hukum rajam, kami juga telah merajam sepeninggal Nabi ﷺ dan aku khawatir jika lama-kelamaan kelak ada orang yang berkata: 'Demi Allah, ayat rajam tidak ada dalam kitab Allah, sehingga akan tersesat karena meninggalkan hukum yang telah diturunkan oleh Allah. Dan rajam itu memang benar dalam kitab Allah terhadap orang yang berzina jika *muhshan* (bersuami atau beristeri), lelaki maupun wanita, jika terbukti, atau hamil, atau adanya pengakuan.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-86, Kitab Had bab ke-31, bab rajam perempuan yang hamil karena zina apabila ia sudah menikah)

١١٠٢. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ وَجَابِرٍ قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: أَتَى رَجُلٌ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ فَنَادَاهُ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي زَنَيْتُ فَأَعْرَضَ عَنْهُ

حتَّى رَدَّدَ عَلَيْهِ أَرْبَعَ مَرَّاتٍ فَلَمَّا شَهِدَ عَلَى نَفْسِهِ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ، دَعَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَبِكَ جُنُونٌ قَالَ: لاَ قَالَ: فَهَلْ أَحْصَنْتَ قَالَ: نَعَمْ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اذْهَبُوا بِهِ فَارْجُمُوهُ قَالَ جَابِرٌ: فَكُنْتُ فِيمَنْ رَجَمَهُ فَرَجَمْنَاهُ بِالْمُصَلَّى فَلَمَّا أَذْلَقَتْهُ الْحِجَارَةُ هَرَبَ فَأَدْرَكْنَاهُ بِالْحَرَّةِ فَرَجَمْنَاهُ أخرجه البخاري في: ٨٦ كتاب الحدود: ٢٢ باب لا يرجم المجنون والمجنونة

1102. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Ada seseorang datang ke masjid menghadap kepada Nabi ﷺ dan berkata: 'Ya Rasulullah, aku telah berzina.' Nabi ﷺ berpaling muka darinya dan mengabaikannya sehingga ia mengulangi pengakuannya itu empat kali. Sesudah mengakui perbuatan itu empat kali, dia dipanggil oleh Nabi ﷺ dan ditanya: 'Apakah engkau gila?' Jawabnya: 'Tidak.' Ditanya lagi oleh Nabi ﷺ: 'Apakah engkau beristeri?' Jawabnya: 'Ya.' Maka Nabi ﷺ menyuruh sahabat: 'Bawalah ia dan rajamlah.' Jabir ﷺ berkata: 'Dan aku di antara orang-orang yang merajam orang itu, maka kami rajam di dekat mushalla. Ketika ia merasa kesakitan oleh rajam ia lari, dan kami kejar sehingga tertangkap di Harrah dan di sana kami rajam lagi.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-86, Kitab Had bab ke-22, bab orang gila, laki-laki dan perempuan yang tidak dikenakan hukum rajam)

١١٠٣. حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ وَزَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ قَالاَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَنْشُدُكَ اللهَ إِلاَّ قَضَيْتَ بَيْنَنَا بِكِتَابِ اللَّهِ فَقَامَ خَصْمُهُ وَكَانَ أَفْقَهَ مِنْهُ فَقَالَ: صَدَقَ اقْضِ بَيْنَنَا بِكِتَابِاللَّهِ وَأْذَنْ لِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قُلْ فَقَالَ: إِنَّ ابْنِي كَانَ عَسِيفًا فِي أَهْلِ هذَا فَزَنَى بِامْرَأَتِهِ فَافْتَدَيْتُ مِنْهُ بِمِائَةِ شَاةٍ وَخَادِمٍ وَإِنِّي سَأَلْتُ رِجَالاً مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ فَأَخْبَرُونِي أَنَّ عَلَى ابْنِي جَلْدَ مِائَةٍ وَتَغْرِيبَ عَامٍ وَأَنَّ عَلَى امْرَأَةِ هذَا الرَّجْمَ فَقَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لأَقْضِيَنَّ بَيْنَكُمَا بِكِتَابِ اللَّهِ: الْمِائَةَ وَالْخَادِمُ رَدٌّ عَلَيْكَ وَعَلَى ابْنِكَ جَلْدُ مِائَةٍ وَتَغْرِيبُ عَامٍ وَيَا أُنَيْسُ اغْدُ عَلَى امْرَأَةِ هذَا فَسَلْهَا فَإِنِ اعْتَرَفَتْ فَارْجُمْهَا فَاعْتَرَفَتْ فَرَجَمَهَا أخرجه البخاري في: ٨٦ كتاب الحدود: ٤٦ باب هل يأمر الإمام رجلاً فيضرب الحد غائبًا عنه

1103. Abu Hurairah dan Zaid bin Khalid Al-Juhani ﷺ keduanya berkata: "Ada seseorang datang kepada Nabi ﷺ dan berkata: 'Aku

mohon kepadamu dengan nama Allah supaya engkau putuskan di antara kami menurut hukum kitab Allah.' Kemudian berdiri lawan sengketanya yang lebih paham daripadanya dan berkata: 'Benar, hukumlah di antara kami menurut kitab Allah, dan izinkan aku bicara ya Rasulullah!' Nabi bersabda: 'Silahkan bicara.' Lalu ia berkata: 'Putraku ini bekerja sebagai pelayan di rumah orang ini, kemudian ia berzina dengan isterinya, maka aku menebus daripadanya seratus kambing dan seorang budak. Kemudian aku bertanya kepada orang-orang ahli ilmu, mereka berkata: 'Putraku kena hukum dera seratus kali dan diasingkan satu tahun, sedang isteri orang itu dihukum rajam.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Demi Allah yang jiwaku ada di tangan-Nya, aku akan memutuskan di antara kalian dengan kitab Allah. Seratus ekor kambing dan budak harus dikembalikan kepadamu, dan putramu dihukum dera seratus kali dan diasingkan satu tahun.' Kemudian Nabi ﷺ menyuruh: 'Hai Unais, pergilah pada isteri orang ini dan tanyakan kepadanya. Jika ia mengakui telah berzina, maka rajamlah ia.' Maka perempuan itu ditanya dan mengaku dan langsung dirajam." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-86, Kitab Had bab ke-46, bab apakah imam menyuruh seseorang untuk menegakkan hukum had tanpa dihadiri imam)

بَابُ رَجْمِ الْيَهُودِ أَهْلِ الذِّمَّةِ فِي الزِّنَى

BAB: HUKUM RAJAM JUGA BERLAKU PADA YAHUDI DAN KAFIR DZIMMI DALAM HAL PERZINAHAN

١١٠٤. حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ الْيَهُودَ جَاءُوا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرُوا لَهُ أَنَّ رَجُلاً مِنْهُمْ وَامْرَأَةً زَنَيَا فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا تَجِدُونَ فِي التَّوْرَاةِ فِي شَأْنِ الرَّجْمِ فَقَالُوا: نَفْضَحُهُمْ وَيُجْلَدُونَ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَلاَمٍ: كَذَبْتُمْ إِنَّ فِيهَا الرَّجْمَ فَأَتَوْا بِالتَّوْرَاةِ فَنَشَرُوهَا فَوَضَعَ أَحَدُهُمْ يَدَهُ عَلَى آيَةِ الرَّجْمِ فَقَرَأَ مَا قَبْلَهَا وَمَا بَعْدَهَا فَقَالَ لَه عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَلاَمٍ: ارْفَعْ يَدَكَ فَرَفَعَ يَدَهُ فَإِذَا فِيهَا آيَةُ الرَّجْمِ فَقَالُوا: صَدَقَ يَا مُحَمَّدُ فِيهَا آيَةُ الرَّجْمِ فَأَمَرَ بِهِمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرُجِمَا قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ: فَرَأَيْتُ الرَّجُلَ يَجْنَأُ عَلَى الْمَرْأَةِ يَقِيهَا الْحِجَارَةَ أخرجه البخاري في: ٦١ كتاب المناقب: ٢٦ باب قول الله تعالى (يعرفونه كما يعرفون أبناءهم)

1104. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Orang-orang Yahudi datang kepada Nabi ﷺ dan menanyakan kepada beliau tentang seorang laki-laki yang berzina dengan wanita. Maka Nabi ﷺ bertanya kepada mereka: 'Apakah yang kalian dapatkan dalam Taurat mengenai hukum rajam?' Jawabnya:' Hanya kami buat malu dan memukul dera.'

Abdullah bin Salaam berkata: 'Kalian dusta! Di dalam Taurat ada hukum rajam, coba bawakan kitab Taurat!' Maka mereka bawa kitab Taurat lalu dibuka dan ada seorang di antara mereka meletakkan tangan di atas ayat Rajam, lalu membaca yang sebelum dan sesudahnya. Maka Abdullah bin Salam berkata kepadanya: 'Singkirkan tanganmu!' Dan ketika tangannya diangkat ternyata di bawahnya ada ayat rajam, dan mereka berkata: 'Benar ya Muhammad, ada ayat rajam.' Maka Nabi ﷺ menyuruh supaya dirajam, dan dirajamlah keduanya. Abdullah bin Umar berkata: 'Maka aku melihat si laki-laki tunduk di atas yang perempuan untuk mengelakkannya dari batu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-61, Kitab Keutamaan-Keutamaan bab ke-26, bab firman Allah : Mereka mengenalnya seperti mengenal anaknya sendiri)

١١٠٥. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى عَنِ الشَّيْبَانِيِّ قَالَ: سَأَلْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أَبِي أَوْفَى هَلْ رَجَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: نَعَمْ قُلْتُ: قَبْلَ سُورَةِ النُّورِ أَمْ بَعْدُ قَالَ: لاَ أَدْرِي أخرجه البخاري في: ٨٦ كتاب الحدود: ٢١ باب رجم المحصن

1105. Asy-Syaibani berkata: "Aku bertanya kepada Abdullah bin Abi Aufa: 'Apakah Rasulullah ﷺ telah melaksanakan hukum rajam?' Jawabnya: 'Ya.' Aku tanya: 'Sebelum turunnya surat AnNur ataukah sesudahnya?' Jawabnya: 'Aku tidak mengetahui.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-86, Kitab Had bab ke-21, bab rajam untuk orang yang sudah menikah)

١١٠٦. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا زَنَتِ الأَمَةُ فَتَبَيَّنَ زِنَاهَا فَلْيَجْلِدْهَا وَلاَ يُثَرِّبْ ثُمَّ إِنْ زَنَتْ فَلْيَجْلِدْهَا وَلاَ يُثَرِّبْ ثُمَّ إِنْ زَنَتِ الثَّالِثَةَ فَلْيَبِعْهَا وَلَوْ بِحَبْلٍ مِنْ شَعَرٍ أخرجه البخاري في: ٣٤ كتاب البيوع: ٦٦ باب بيع العبد الزاني

1106. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Jika seorang budak wanita terbukti berzina, harus dihukum dera dan tidak boleh

diejek dan dimaki. Kemudian jika terbukti berzina kembali, hendaknya didera dan tidak boleh dimaki atau dicela. Kemudian jika terulang berzina ketiga kalinya maka hendaknya dijual walau tukar dengan tali dari rambut.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-34, Kitab Jual Beli bab ke-66, bab menjual hamba sahaya yang berzina)

١١٠٧. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ وَزَيْدِ بْنِ خَالِدٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنِ الأَمَةِ إِذَا زَنَتْ وَلَمْ تُحْصِنْ قَالَ: إِنْ زَنَتْ فَاجْلِدُوهَا ثُمَّ إِنْ زَنَتْ فَاجْلِدُوهَا ثُمَّ إِنْ زَنَتْ فَبِيعُوهَا وَلَوْ بِضَفِيرٍ أخرجه البخاري في: ٣٤ كتاب البيوع: ٦٦ باب بيع العبد الزاني

1107. Abu Hurairah dan Zaid bin Khalid ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ ditanya tentang budak wanita jika berzina dan tidak *muhshan* (bersuami)." Nabi ﷺ menjawab: 'Jika berzina dihukum dera, kemudian jika berzina lagi dihukum dera, kemudian jika berzina ketiga kalinya maka juallah walau dengan seharga tali dari rambut.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-34, Kitab Jual Beli bab ke-66, bab menjual hamba sahaya yang berzina)

بَابُ حَدِّ الْخَمْرِ

BAB: HUKUMAN MINUM KHAMR

١١٠٨. حَدِيْثُ أَنَسٍ قَالَ: جَلَدَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْخَمْرِ بِالْجَرِيدِ وَالنِّعَالِ وَجَلَدَ أَبُو بَكْرٍ أَرْبَعِينَ أخرجه البخاري في: ٨٦ كتاب الحدود: ٤ باب الضرب بالجريد والنعال

1108. Anas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ telah melaksanakan hukum cambuk (dera dengan pelepah pohon kurma), dan Abu Bakar telah mendera empat puluh kali (yakni pada orang yang mabuk karena minum khamr)." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-86, Kitab Had bab ke-4, bab memukul dengan pelepah kurma dan sandal)

١١٠٩. حَدِيْثُ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: مَا كُنْتُ لِأُقِيمَ حَدًّا عَلَى أَحَدٍ فَيَمُوتَ فَأَجِدَ فِي نَفْسِي إِلاَّ صَاحِبَ الْخَمْرِ فَإِنَّهُ لَوْ مَاتَ وَدَيْتُهُ وَذلِكَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَسُنَّهُ أخرجه البخاري في: ٨٦ كتاب الحدود: باب الضرب بالجريد والنعال

1109. Ali bin Abi Thahb ﷺ berkata: "Aku tidak akan merasa menyesal jika melaksanakan hukum had pada seseorang hingga mati, kecuali peminum khamr. Umpama ia mati ketika aku hukum, maka aku akan membayar diyahnya, sebab Rasulullah ﷺ tidak menentukan berapa banyak hukum pukulannya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-86, Kitab Had bab ke-4, bab memukul dengan pelepah kurma dan sandal)

١١١٠. حَدِيثُ أَبِي بُرْدَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ يُجْلَدُ فَوْقَ عَشْرِ جَلَدَاتٍ إِلاَّ فِي حَدٍّ مِنْ حُدُودِ الله أخرجه البخاري في: ٨٦ كتاب الحدود: ٤٢ باب كم التعزير والأدب

1110. Abu Burdah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Tidak boleh dipukul lebih dari sepuluh kali kecuali dalam had yang telah ditentukan hukum had oleh Allah ta'ala.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-86, Kitab Had bab ke-42, bab berapa banyak hukuman untuk mendisiplinkan dan memberi pelajaran)

بَابُ الْحُدُودِ كَفَّارَاتٌ لِأَهْلِهَا

BAB: HUKUMAN HAD SEBAGAI PENEBUS DOSA BAGI PELAKUNYA

١١١١. حَدِيثُ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَكَانَ شَهِدَ بَدْرًا وَهُوَ أَحَدُ النُّقَبَاءِ لَيْلَةَ الْعَقَبَةِ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَحَوْلَهُ عِصَابَةٌ مِنْ أَصْحَابِهِ: بَايِعُونِي عَلَى أَنْ لاَ تُشْرِكُوا بِاللَّهِ شَيْئًا وَلاَ تَسْرِقُوا وَلاَ تَزْنُوا وَلاَ تَقْتُلُوا أَوْلاَدَكُمْ وَلاَ تَأْتُوا بِبُهْتَانٍ تَفْتَرُونَهُ بَيْنَ أَيْدِيكُمْ وَأَرْجُلِكُمْ وَلاَ تَعْصُوا فِي مَعْرُوفٍ فَمَنْ وَفَى مِنْكُمْ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ وَمَنْ أَصَابَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا فَعُوقِبَ فِي الدُّنْيَا فَهُوَ كَفَّارَةٌ لَهُ وَمَنْ أَصَابَ مِن ذَلِكَ شَيْئًا ثُمَّ سَتَرَه اللَّهُ فَهُوَ إِلَى اللَّهِ إِنْ شَاءَ عَفَا عَنْهُ وَإِنْ شَاءَ عَاقَبَهُ فَبَايَعْنَاهُ عَلَى ذَلِكَ أخرجه البخاري في: ٢ كتاب الإيمان: ١١ باب حدثنا أبو اليمان

1111. Ubadah bin As-Shamn ﷺ telah mengikuti perang Badr, juga seorang pimpinan sahabat Anshar pada malam aqabah, ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda kepada sahabat yang mengelilinginya: 'Berbai'atlah kalian kepadaku untuk tidak mempersekutukan Allah

dengan suatu apa pun, tidak mencuri, tidak berzina, tidak membunuh anak-anak, tidak menuduh dengan dusta yang di depan tangan atau di bawah kaki, dan jangan berbuat ma'siat (melanggar), dan menyuruh pada kebaikan. Maka siapa yang menepati semua itu pahalanya dijamin oleh Allah, dan siapa yang melanggar salah satunya lalu disiksa (dihukum) di dunia, maka itu menjadi penebus dosanya, dan siapa yang melanggar sesuatu, lalu (pelanggara itu) ditutupi oleh Allah, maka itu terserah kepada Allah untuk mengampuni atau menyiksanya.' Maka kami berbai'at atas semua itu." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-2, Kitab Iman bab ke-11, bab telah menceritakan kepada kami Abu Al-Yaman)

بَابُ جُرْحِ الْعَجْمَاءِ وَالْمَعْدِنِ وَالْبِئْرِ جُبَارٌ

BAB: LUKA KARENA SERANGAN BINATANG ATAU JATUH DALAM SUMUR DAN GALIAN LOGAM TIDAK ADA GANTI RUGINYA

١١١٢. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْعَجْمَاءُ جُبَارٌ وَالبِئْرُ جُبَارٌ وَالْمَعْدِنُ جُبَارٌ وَفِي الرِّكَازِ الْخُمُسُ أخرجه البخاري في: كتاب الزكاة: ٦٦ في الركاز الخمس

1112. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: '(Kerugian) yang ditimbulkan akibat serangan binatang, galian sumur, dan galian tambang tidak ada ganti ruginya. Dan untuk barang galian itu zakatnya seperlima.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab Zakat bab ke-66, bab pada harta temuan yang ditimbun seperlima)

KITAB: PUTUSAN HUKUM

بَابُ الْيَمِينِ عَلَى الْمُدَّعَى عَلَيْهِ

BAB: HARUS DISUMPAH ORANG YANG TERTUDUH

١١١٣. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ إِنَّ امْرَأَتَيْنِ كَانَتَا تَخْرِزَانِ فِي بَيْتٍ أَوْ فِي الْحُجْرَةِ فَخَرَجَتْ إِحْدَاهُمَا وَقَدْ أُنْفِذَ بِإِشْفًا فِي كَفِّهَا فَادَّعَتْ عَلَى الأُخْرَى فَرُفِعَ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: قَالَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ يُعْطَى النَّاسُ بِدَعْوَاهُمْ لَذَهَبَ دِمَاءُ قَوْمٍ وَأَمْوَالُهُمْ ذَكِّرُوهَا بِاللَّهِ وَاقْرَءُوا عَلَيْهَا (إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ) فَذَكَّرُوهَا فَاعْتَرَفَتْ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْيَمِينُ عَلَى الْمُدَّعَى عَلَيْهِ أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٣ سورة آل عمران: ٣ باب إن الذين يشترون بعهد الله وأيمانهم ثمنًا قليلا

1113. Ibnu Abbas ﷺ berkata bahwa ada dua wanita yang sedang menjahit kulit di sebuah rumah, tiba-tiba yang satu keluar dengan jarum sudah menancap di kulitnya, lalu ia menuduh kawannya yang melakukan. Lalu perkara ini disampaikan kepada Ibnu Abbas ﷺ, ia berkata: "Rasulullah ﷺ telah bersabda: 'Andaikan semua pengaduan orang itu diterima begitu saja, pasti akan hilang harta dan darah kaum yang lain. Ingatlah, wanita itu supaya takut kepada Allah dan bacakan kepadanya ayat: 'Sesungguhnya mereka yang menukar janji Allah dan

sumpahnya dengan harta dunia -yang sedikit....' (QS. Ali Imran: 77) Sesudah dibacakan ayat itu, lalu wanita itu mengakui perbuatannya." Ibnu Abbas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Sumpah itu bagi orang yang tertuduhan.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab ke-3, bab sesungguhnya orang-orang yang menukar janjinya dengan Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit)

بَابُ الْحُكْمِ بِالظَّاهِرِ وَاللَّحْنِ بِالْحُجَّةِ

BAB: HUKUM DIPUTUS MENURUT LAHIRNYA DAN KEKELIRUAN DALAM BERARGUMEN

١١١٤. حَدِيثُ أُمِّ سَلَمَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ سَمِعَ خُصُومَةً بِبَابِ حُجْرَتِهِ فَخَرَجَ إِلَيْهِمْ فَقَالَ: إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ وَإِنَّهُ يَأْتِينِي الْخَصْمُ فَلَعَلَّ بَعْضَكُمْ أَنْ يَكُونَ أَبْلَغَ مِنْ بَعْضٍ فَأَحْسِبُ أَنَّهُ صَدَقَ فَأَقْضِيَ لَهُ بِذَلِكَ فَمَنْ قَضَيْتُ لَهُ بِحَقِّ مُسْلِمٍ فَإِنَّمَا هِيَ قِطْعَةٌ مِنَ النَّارِ فَلْيَأْخُذْهَا أَوْ فَلْيَتْرُكْهَا أخرجه البخاري في: ٤٦ كتاب المظالم: ١٦ باب إثم من خاصم في باطل وهو يعلمه

1114. Ummu Salamah, isteri Nabi ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ mendengar suara pertengkaran di depan pintu kamarnya, lalu beliau keluar menemui mereka dan bersabda: 'Sesungguhnya aku seorang manusia, dan adakalanya dua orang yang berperkara datang kepadaku, mungkin yang satu lebih pandai dari lawannya dalam berhujjah, sehingga aku kira dialah yang benar dan aku menangkannya. Maka siapa yang aku menangkan dengan mengambil hak seorang muslim, maka itu bagaikan potongan api neraka yang aku berikan kepadanya, terserah padanya untuk mengambil atau menolaknya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-46, Kitab Kezhaliman bab ke-16, bab dosa orang yang berselisih di dalam kebatilan dan ia mengetahuinya)

بَابُ قَضِيَّةِ هِنْدٍ

BAB: PERSOALAN HINDUN BINTI UTBAH (ISTERI ABU SUFYAN)

١١١٥. حَدِيثُ عَائِشَةَ أَنَّ هِنْدَ بِنْتَ عُتْبَةَ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أَبَا سُفْيَانَ رَجُلٌ

شَحِيحٌ وَلَيْسَ يُعْطِينِي مَا يَكْفِينِي وَوَلَدِي إِلاَّ مَا أَخَذْتُ مِنْهُ وَهُوَ لاَ يَعْلَمُ فَقَالَ: خُذِي مَا يَكْفِيكِ وَوَلَدَكِ بِالْمَعْرُوفِ أخرجه البخاري في: ٦٩ كتاب النفقات: ٩ باب إذا لم ينفق الرجل فللمرأة أن تأخذ بغير علمه ما يكفيها وولدها بالمعروف

1115. 'Aisyah ﷺ berkata: "Hindun binti Utbah berkata: 'Ya Rasulullah, Abu Sufyan seorang yang bakhil dan tidak memberi yang cukup untukku dan anak-anakku kecuali jika aku mengambil tanpa sepengetahuannya.' Nabi ﷺ menjawab: 'Ambillah yang cukup untukmu dan anak-anakmu secara wajar.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-69, Kitab Nafkah bab ke-9, bab apabila seorang laki-laki tidak memberi nafkah, maka istri boleh mengambil tanpa sepengetahuannya apa yang dapat mencukupi kebutuhannya dan anaknya dengan cara yang baik)

١١١٦. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: جَاءَتْ هِنْدُ بِنْتُ عُتْبَةَ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا كَانَ عَلَى ظَهْرِ الأَرْضِ مِنْ أَهْلِ خِبَاءٍ أَحَبُّ إِلَيَّ أَنْ يَذِلُّوا مِنْ أَهْلِ خِبَائِكَ ثُمَّ مَا أَصْبَحَ الْيَوْمَ عَلَى ظَهْرِ الأَرْضِ أَهْلُ خِبَاءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ أَنْ يَعِزُّوا مِنْ أَهْلِ خِبَائِكَ قَالَ: وَأَيْضًا وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أَبَا سُفْيَانَ رَجُلٌ مِسِّيكٌ فَهَلْ عَلَيَّ حَرَجٌ أَنْ أُطْعِمَ مِنَ الَّذِي لَهُ عِيَالَنَا قَالَ: لاَ أُرَاهُ إِلاَّ بِالْمَعْرُوفِ أخرجه البخاري في: ٦٣ كتاب مناقب الأنصار: ٢٣ باب ذكر هند بنت عتبة

1116. 'Aisyah ﷺ berkata: "Hindun binti Utbah datang dan berkata: 'Ya Rasulullah, dahulu tidak ada di muka bumi ini yang aku inginkan binasa selain keluargamu, tetapi sekarang tidak ada di muka bumi ini keluarga yang aku inginkan mulia selain keluargamu.' Dia juga berkata: 'Demi Allah yang jiwaku ada di tangan-Nya, Ya Rasulullah, sesungguhnya Abu Sufyan seorang yang kikir. Apakah berdosa jika aku memberi makan untuk anak-anak kami dari hartanya.' Nabi ﷺ menjawab: 'Tidak boleh kecuali dengan cara yang baik.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-63, Kitab Keutamaan Kaum Anshar bab ke-23, bab penyebutan tentang Hindun binti 'Utbah)

بابُ النهي عن كثرة المسائل من غير حاجة والنهي عن منعٍ وهاتِ وهو الامتناع من أداء حقٍّ لزمه أو طلب ما لا يستحقه

BAB: LARANGAN BANYAK BERTANYA YANG TIDAK PERLU SERTA LARANGAN BERSIFAT KIKIR DAN TAMAK, YAITU MENAHAN YANG SEHARUSNYA DIKELUARKAN DAN MEMINTA YANG BUKAN HAKNYA

١١١٧. حَدِيْثُ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَ عَلَيْكُمْ عُقُوقَ الأُمَّهَاتِ وَوَأْدَ الْبَنَاتِ وَمَنَعَ وَهَاتِ وَكَرِهَ لَكُمْ قِيلَ وَقَالَ وَكَثْرَةَ السُّؤَالِ وَإِضَاعَةَ الْمَالِ أخرجه البخاري في: ٤٣ كتاب الاستقراض: ١٩ باب ما ينهى عن إضاعة المال

1117. Al-Mughirah bin Syu'bah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya Allah mengharamkan atasmu: Durhaka terhadap ibu, dan mengubur anak perempuan hidup-hidup; menolak melakukan kewajiban, dan menuntut yang bukan haknya. Allah juga tidak suka engkau membicarakan dengan katanya... katanya, banyak bertanya, dan menghamburkan harta.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-43, Kitab Meminta Pinjaman bab ke-19, bab apa yang dilarang dari menyianyiakan harta)

باب بيان أجر الحاكم إذا اجتهد فأصاب أو أخطأ

BAB: PAHALA SEORANG HAKIM APABILA IA BERIJTIHAD; BENAR ATAUPUN SALAH

١١١٨. حَدِيْثُ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا حَكَمَ الْحَاكِمُ فَاجْتَهَدَ ثُمَّ أَصَابَ فَلَهُ أَجْرَانِ وَإِذَا حَكَمَ فَاجْتَهَدَ ثُمَّ أَخْطَأَ فَلَهُ أَجْرٌ أخرجه البخاري في: ٩٦ كتاب الاعتصام: ٢١ باب أجر الحاكم إذا اجتهد فأصاب أو أخطأ

1118. Amr bin 'Ash ﷺ telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Apabila hakim memutuskan hukum sesudah ijtihad dan keputusannya itu tepat, maka ia mendapat pahala dua kali lipat, dan jika berijtihad

lalu memutuskan dan ternyata salah, maka mendapat satu pahala.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-96, Kitab Berpegang Teguh bab ke-21, bab pahala seorang hakim apabila berijtihad, kemudian benar atau salah)

بَابُ كَرَاهَةِ قَضَاءِ الْقَاضِي وَهُوَ غَضْبَانُ

BAB: MAKRUH BAGI HAKIM MEMUTUSKAN HUKUM KETIKA MARAH

١١١٩. حَدِيْثُ أَبِي بَكْرَةَ أَنَّهُ كَتَبَ إِلَى ابْنِهِ وَكَانَ بِسِجِسْتَانَ بِأَنْ لاَ تَقْضِيَ بَيْنَ اثْنَيْنِ وَأَنْتَ غَضْبَانُ فَإِنِّي سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ يَقْضِيَنَّ حَكَمٌ بَيْنَ اثْنَيْنِ وَهُوَ غَضْبَانُ أخرجه البخاري في: ٩٣ كتاب الأحكام: ١٣ باب هل يقضي الحاكم أو يفتي وهو غضبان

1119. Abu Bakar ﷺ menulis surat kepada putranya yang tinggal di Sijistan, supaya jangan memutuskan hukum di antara dua orang ketika masih marah, sebab aku telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Seorang hakim jangan memutuskan hukum di antara dua orang ketika ia sedang marah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-93, Kitab Hukum bab ke-13, bab apakah boleh seorang hakim memutuskan perkara atau memberi fatwa dalam keadaan marah)

بَابُ نَقْضِ الْأَحْكَامِ الْبَاطِلَةِ وَرَدِّ مُحْدَثَاتِ الْأُمُورِ

BAB: MEMBATALKAN HUKUM YANG SALAH DAN MENOLAK PERKARA YANG DIADA-ADAKAN

١١٢٠. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَحْدَثَ فِي أَمْرِنَا هذَا مَا لَيْسَ فِيهِ فَهُوَ رَدٌّ أخرجه البخاري في: ٥٣ كتاب الصلح: ٥ باب إذا اصطلحوا على صلح جور فهو مردود

1120. 'Aisyah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Siapa yang mengada-adakan sesuatu yang baru (berlawanan) dalam agama kami ini maka itu tertolak.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-53, Kitab Perdamaian bab ke-5, bab apabila mereka meminta berdamai dengan perdamaian yang menyimpang, maka ia tertolak)

بابُ بيانِ اختلافِ المجتهدينَ

BAB: KEMUNGKINAN PERBEDAAN PENDAPAT PARA MUJTAHID

١١٢١. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كَانَتِ امْرَأَتَانِ مَعَهُمَا ابْنَاهُمَا جَاءَ الذِّئْبُ فَذَهَبَ بِابْنِ إِحْدَاهُمَا فَقَالَتْ صَاحِبَتُهَا إِنَّمَا ذَهَبَ بِابْنِكِ، وَقَالَتِ الأُخْرَى إِنَّمَا ذَهَبَ بِابْنِكِ فَتَحَاكَمَتَا إِلَى دَاوُدَ فَقَضَى بِهِ لِلْكُبْرَى فَخَرَجَتَا عَلَى سُلَيْمَانَ بْنِ دَاوُدَ فَأَخْبَرَتَاهُ فَقَالَ: ائْتُونِي بِالسِّكِّينِ أَشُقُّهُ بَيْنَهُمَا فَقَالَتِ الصُّغْرَى: لاَ تَفْعَلْ يَرْحَمُكَ اللَّهُ هُوَ ابْنُهَا فَقَضَى بِهِ لِلصُّغْرَى أخرجه البخاري في: ٦٠ كتاب الأنبياء: ٤٠ باب قول الله تعالى ووهبنا لداود سليمان

1121. Abu Hurairah ﷺ telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Pernah terjadi, dua orang wanita berjalan dan masing-masing membawa putranya, tiba-tiba datang serigala menerkam salah seorang anak, maka bertengkarlah kedua wanita itu. Yang satu berkata: 'Putramulah yang dimakan serigala.' Jawab yang lain: 'Bukan, tapi putramulah yang dimakan.' Maka keduanya mengadukan perkara itu kepada Nabi Daud عليه السلام. Beliau memutuskan dengan memenangkan yang lebih tua dan menyerahkan anak yang selamat kepadanya. Maka keluarlah kedua wanita itu dan pergi menemui Nabi Sulaiman bin Dawud عليه السلام untuk memberitahukan kepadanya, lalu Nabi Sulaiman berkata: 'Bawakan pisau untukku agar kubelah anak itu menjadi dua.' Maka wanita yang muda berkata: 'Jangan lakukan!' Maka Nabi Sulaiman memutuskan bahwa putra yang selamat itu putranya (yang muda).' (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-60, Kitab Para Nabi bab ke-40, bab firman Allah : Dan kami karuniakan kepada Daud, Sulaiman. QS. Shadh [38] : 30)

بابُ استحبابِ إصلاحِ الحاكمِ بينَ الخصمينِ

BAB: DISUNNAHKAN HAKIM MENDAMAIKAN DUA ORANG YANG SEDANG BERTENGKAR

١١٢٢. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اشْتَرَى رَجُلٌ مِنْ رَجُلٍ عَقَارًا لَهُ فَوَجَدَ الرَّجُلُ الَّذِي اشْتَرَى الْعَقَارَ فِي عَقَارِهِ جَرَّةً

فِيهَا ذَهَبٌ فَقَالَ لَهُ الَّذِي اشْتَرَى الْعَقَارَ: خذْ ذَهَبَكَ مِنِّي إِنَّمَا اشْتَرَيْتُ مِنْكَ الأَرْضَ وَلَمْ أَبْتَعْ مِنْكَ الذَّهَبَ وَقَالَ الَّذِي لَهُ الأَرْضُ: إِنَّمَا بِعْتُكَ الأَرْضَ وَمَا فِيهَا فَتَحَاكَمَا إِلَى رَجُلٍ فَقَالَ الَّذِي تَحَاكَمَا إِلَيْهِ: أَلَكُمَا وَلَدٌ قَالَ أَحَدُهُمَا: لِي غُلامٌ وَقَالَ الآخَرُ: لِي جَارِيَةٌ قَالَ: أَنْكِحُوا الْغُلامَ الْجَارِيَةَ وَأَنْفِقُوا عَلَى أَنْفُسِهِمَا مِنْهُ وَتَصَدَّقَا أخرجه البخاري في: ٦٠ كتاب الأنبياء: ٥٤ باب حدثنا أبو اليمان

1122. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Seseorang membeli tanah dari kawannya, tiba-tiba ketika ia menggali menemukan kuali berisi emas, lalu ia membawanya kepada si penjual tanah dan berkata: 'Terimalah emasmu, sebab aku hanya membeli tanah kepadamu dan tidak membeli emas.' Penjual berkata: 'Aku telah menjual tanah kepadamu dan apa yang ada di dalamnya.' Lalu keduanya pergi kepada hakim untuk minta penyelesaian. Hakim bertanya: 'Apakah kalian mempunyai anak?' Jawab yang satu: 'Aku mempunyai anak seorang pemuda.' Lalu yang kedua berkata: 'Aku mempunyai anak seorang gadis.' Lalu hakim berkata: 'Kawinkanlah pemuda dan gadis itu lalu emas ini untuk keduanya dan sedekahkanlah sebagiannya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-60, Kitab Para Nabi bab ke-54, bab telah menceritakan kepada kami Abu Al-Yaman)

KITAB: LUQATHAH (BARANG TEMUAN)

١١٢٣. حَدِيْثُ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ عَنِ اللُّقَطَةِ فَقَالَ: اعْرِفْ عِفَاصَهَا وَوِكَاءَهَا ثُمَّ عَرِّفْهَا سَنَةً فَإِنْ جَاءَ صَاحِبُهَا وَإِلاَّ فَشَأْنَكَ بِهَا قَالَ: فَضَالَّةُ الْغَنَمِ قَالَ: هِيَ لَكَ أَوْ لأَخِيكَ أَوْ لِلذِّئْبِ قَالَ: فَضَالَّةُ الإِبِلِ قَالَ: مَالَكَ وَلَهَا مَعَهَا سِقَاؤُهَا وَحِذَاؤُهَا تَرِدُ الْمَاءَ وَتَأْكُلُ الشَّجَرَ حَتَّى يَلْقَاهَا رَبُّهَا أخرجه البخاري في: ٤٢ كتاب المساقاة: ١٢ باب شرب الناس والدواب من الأنهار

1123. Zaid bin Khalid ﷺ berkata: "Ada seseorang yang datang kepada Nabi ﷺ dan menanyakan tentang luqthah (penemuan barang). Nabi ﷺ menjawab: 'Tandailah tempat (wadahnya) dan tali pengikatnya, lalu umumkan selama satu tahun. Jika pemiliknya datang (kembalikan kepadanya). Jika tidak, maka terserah padamu.' Nabi ditanya: 'Bagaimana jika menemukan kambing?' Nabi ﷺ menjawab: 'Kambing itu untukmu atau saudaramu atau untuk serigala.' 'Jika mendapatkan unta?' Nabi ﷺ menjawab: 'Apa urusanmu denganmu, untuk itu mempunyai tempat minum dan sepatu, dia bisa mencari minum dan makan pohon sampai bertemu dengan pemiliknya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-42, Kitab Musaqah bab ke-12, bab manusia dan hewan minum dari surga)

١١٢٤. حَدِيْثُ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: وَجَدْتُ صُرَّةً عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهَا مِائَةُ دِينَارٍ فَأَتَيْتُ، بِهَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: عَرِّفْهَا حَوْلاً فَعَرَّفْتُهَا حَوْلاً ثُمَّ أَتَيْتُ فَقَالَ: عَرِّفْهَا حَوْلاً فَعَرَّفْتُهَا حَوْلاً ثُمَّ أَتَيْتُهُ فَقَالَ: عَرِّفْهَا حَوْلاً فَعَرَّفْتُهَا حَوْلاً ثُمَّ أَتَيْتُهُ الرَّابِعَةَ فَقَالَ: اعْرِفْ عِدَّتَهَا وَوِكَاءَهَا وَوِعَاءَهَا فَإِنْ جَاءَ صَاحِبُهَا وَإِلاَّ اسْتَمْتِعْ بِهَا أخرجه البخاري في: ٤٥ كتاب اللقطة: ١٠ باب هل يأخذ اللقطة ولا يدعها تضيع حتى لا يأخذها من لا يستحق

1124. Ubay bin Ka'ab ﷺ berkata: "Aku menemukan kantong berisi seratus dinar pada masa Rasulullah ﷺ, maka aku membawa kantongan itu kepada Nabi ﷺ. Beliau bersabda: 'Umumkanlah selama setahun.' Maka kuumumkan selama satu tahun, kemudian aku kembali kepada Nabi ﷺ, Nabi pun bersabda: 'Umumkanlah lagi selama satu tahun.' Maka aku umumkan lagi selama satu tahun. Setelah itu aku bawa kembali kepada Nabi ﷺ dan Nabi ﷺ bersabda: 'Umumkanlah lagi selama satu tahun.' Setelah aku membawa kembali kepada Nabi ﷺ untuk keempat kalinya, maka Nabi ﷺ bersabda: 'Hitungannya nilainya, kenalilah ikat dan wadahnya. Jika sewaktu-waktu pemiliknya datang kembalikan kepadanya! Jika tidak, pakailah sesukamu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-45, Kitab Barang Temuan bab ke-10, bab apakah boleh mengambil barang temuan dan tidak membiarkannya sia-sia sehingga tidak diambil oleh yang tidak berhak)

باب تحريم حلب الماشية بغير إذن مالكها

BAB: HARAM MEMERAH SUSU BINATANG TANPA IZIN PEMILIKNYA

١١٢٥. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَحْلُبَنَّ أَحَدٌ مَاشِيَةَ امْرِئٍ بِغَيْرِ إِذْنِهِ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ تُؤْتَى مَشْرُبَتُهُ فَتُكْسَرَ خِزَانَتُهُ فَيُنْتَقَلَ طَعَامُهُ فَإِنَّمَا تَخْزُنُ لَهُمْ ضُرُوعُ مَوَاشِيهِمْ أَطْعِمَاتِهِمْ فَلاَ يَحْلُبَنَّ أَحَدٌ مَاشِيَةَ أَحَدٍ إِلاَّ بِإِذْنِهِ أخرجه البخاري في: ٤٥ كتاب اللقطة: ٨ باب لا تحتلب ماشية أحد بغير إذن

1125. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Jangan ada seorang yang memerah binatang orang lain tanpa izin pemiliknya. Apakah ada di antara kalian yang suka diberi minum tapi

tempat minumnya dirobek-robek dan diambil isi atau makanannya. Maka sesungguhnya yang menyimpan susu dan makanan itu ternak mereka. Karena itu jangan ada orang memerah binatang orang lain kecuali dengan izin pemiliknya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-45, Kitab Barang Temuan bab ke-8, bab binatang ternak seseorang tidak boleh diperas tanpa seizinnya)

بَابُ الضِّيَافَةِ وَنَحْوِهَا

BAB: MENJAMU TAMU (MENGHORMATI TAMU)

١١٢٦ . حَدِيْثُ أَبِي شُرَيْحٍ الْعَدَوِيِّ قَالَ: سَمِعَتْ أُذُنَايَ وَأَبْصَرَتْ عَيْنَايَ حِينَ تَكَلَّمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ جَائِزَتَه قَالَ: وَمَا جَائِزَتُهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ وَالضِّيَافَةُ ثَلاَثَةُ أَيَّامٍ فَمَا كَانَ وَرَاءَ ذَلِكَ فَهُوَ صَدَقَةٌ عَلَيْهِ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ أخرجه البخاري في: ٧٨ كتاب الأدب: ٣١ باب من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فلا يؤذ جاره

1126. Abu Syuraih Al-Adawi ﷺ berkata: "Aku mendengar dengan kedua telingaku dan terlihat oleh kedua mataku ketika Nabi ﷺ bersabda: 'Siapa yang benar-benar beriman kepada Allah dan Hari Akhir, hendaknya menghormati tetangganya. Dan siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, hendaknya menghormati tamunya terutama ja'izahnya.' Apakah ja'izahnya itu ya Rasulullah?' Jawab Nabi ﷺ: 'Yaitu pada sehari semalam pertama kedatangannya. Dan jamuan tamu itu hingga tiga hari, selebihnya dari itu bernama sedekah. Dan siapa yang beriman pada Allah dan Hari Akhir, hendaknya berkata baik atau diam.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-78, Kitab Adab bab ke-31, bab barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka janganlah menyakiti tetangganya)

١١٢٧ . حَدِيْثُ أَبِي شُرَيْحٍ الْكَعْبِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ جَائِزَتُهُ يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ وَالضِّيَافَةُ ثَلاَثَةُ أَيَّامٍ فَمَا بَعْدَ ذَلِكَ فَهُوَ صَدَقَةٌ وَلاَ يَحِلُّ لَهُ أَنْ يَثْوِيَ عِنْدَهُ حَتَّى يُحْرِجَهُ أخرجه البخاري في: ٧٨ كتاب الأدب: ٨٥ باب إكرام الضيف وخدمته إياه بنفسه

1127. Abu Syuraih Al-Ka'bi ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, hendaknya menghormati tamunya, yaitu ja'izahnya sehari semalam. Jamuan tamu itu tiga hari dan yang selebihnya dianggap sedekah, dan tidak dihalalkan bagi seseorang tinggal di tempat saudaranya sampai memberatkan saudaranya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-78, Kitab Adab bab ke-85, bab memuliakan tamu dan melayaninya dengan diri sendiri)

١١٢٨ . حَدِيثُ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: قُلْنَا لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّكَ تَبْعَثُنَا فَنَنْزِلُ بِقَوْمٍ لاَ يَقْرُونَا فَمَا تَرَى فِيهِ فَقَالَ لَنَا: إِنْ نَزَلْتُمْ بِقَوْمٍ فَأُمِرَ لَكُمْ بِمَا يَنْبَغِي لِلضَّيْفِ فَاقْبَلُوا فَإِنْ لَمْ يَفْعَلُوا فَخُذُوا مِنْهُمْ حَقَّ الضَّيْفِ أخرجه البخاري في: ٤٦ كتاب المظالم: ١٨ باب قصاص المظلوم إذا وجد مال ظالمه

1128. Uqbah bin Amir ﷺ berkata: "Kami bertanya kepada Nabi ﷺ: 'Engkau pernah mengutus kami, kemudian kami mampir kepada suatu kaum yang tidak mau menjamu kami, maka bagaimana tuntunanmu kepada kami?' Nabi ﷺ menjawab: 'Jika kalian mampir pada suatu kaum lalu diberi apa yang seharusnya diberikan kepada tamu, maka terimalah! Jika tidak mereka beri, maka kamu berhak mengambil hakmu sebagai tamu dari mereka.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-46, Kitab Kezhaliman bab ke-18, bab qishash yang dizalimi apabila ia mendapatkan harta orang yang menzaliminya)

KITAB: JIHAD

بَابُ جَوَازِ الْإِغَارَةِ عَلَى الْكُفَّارِ الَّذِينَ بَلَغَتْهُمْ دَعْوَةُ الْإِسْلَامِ مِنْ غَيْرِ تَقَدُّمِ الْإِعْلَامِ بِالْإِغَارَةِ

BAB: BOLEH MENYERBU DAERAH KAFIR YANG TELAH SAMPAI DAKWAH ISLAM KEPADA MEREKA MESKIPUN TANPA PEMBERITAHUAN KEPADA MEREKA

١١٢٩. حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَغَارَ عَلَى بَنِي الْمُصْطَلِقِ وَهُمْ غَارُّونَ وَأَنْعَامُهُمْ تُسْقَى عَلَى الْمَاءِ فَقَتَلَ مُقَاتِلَتَهُمْ وَسَبَى ذَرَارِيَّهُمْ وَأَصَابَ يَوْمَئِذٍ جُوَيْرِيَةَ وَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ فِي ذَلِكَ الْجَيْشِ أخرجه البخاري في: ٤٩ كتاب العتق: ١٣ باب من ملك من العرب رقيقًا

1129. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Nabi ﷺ telah menyerbu daerah Bani Mushthaliq ketika mereka sedang lalai dan ternak sedang minum dari sumber air. Maka beliau membunuh orang-orang dewasa yang dapat berperang dan menawan anak-anak dan wanita mereka. Pada waktu itu tertawanlah Juwairiyah binti Harits. Abdullah bin Umar ketika itu ikut sebagai tentara penyerbuan." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-49, Kitab Memerdekakan Hamba Sahaya bab ke-13, bab orang yang memiliki hamba sahaya dari orang Arab)

بَابٌ فِي الْأَمْرِ بِالتَّيْسِيرِ وَتَرْكِ التَّنْفِيرِ

BAB: ANJURAN SUPAYA MEMPERMUDAH DAN JANGAN MENGGUSARKAN

١١٣٠. حَدِيْثُ أَبِي مُوسى وَمُعَاذٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: بَعَثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَدَّهُ أَبَا موسى وَمُعَاذًا إِلَى الْيَمَنِ فَقَالَ: يَسِّرَا وَلاَ تُعَسِّرَا وَبَشِّرَا وَلاَ تُنَفِّرَا وَتَطَاوَعَا أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ٦٠ باب بعث أبي موسى ومعاذ إلى اليمن قبل حجة الوداع

1130. Sa'id bin Abi Burdah dari ayahnya ﷺ berkata: "Nabi ﷺ telah mengutus kakeknya, yaitu Abu Musa dan Mu'adz bin Jabal ke Yaman, maka Nabi ﷺ berpesan: 'Ringankan dan jangan mempersukar, gembirakan dan jangan menggusarkan, dan saling mengalah antara yang satu dengan yang lain.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-60, bab diutusnya Abu Musa dan Mu'adz ke Yaman sebelum Haji Wada')

١١٣١. حَدِيْثُ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَسِّرُوا وَلاَ تعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلاَ تُنَفِّرُوا أخرجه البخاري في: ٣ كتاب العلم: ١١ باب ما كان النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يتخولهم بالموعظة والعلم كي لا ينفروا

1131. Anas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Berikanlah kemudahan dan jangan mempersulit, dan berilah kabar gembira dan jangan buat mereka gusar.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-3, Kitab Ilmu bab ke-11, bab Nabi memperhatikan nasehatnya kepada mereka supaya mereka tidak lari)

بَابُ تَحْرِيمِ الْغَدْرِ

BAB: HARAM MENIPU

١١٣٢. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْغَادِرَ يُنْصَبُ لَهُ لِوَاءٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُقَالُ: هٰذِهِ غَدْرَةُ فُلاَنِ بْنِ فُلاَنٍ أخرجه البخاري في: ٧٨ كتاب الأدب: ٩٩ باب ما يدعى الناس بآبائهم

1132. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Bagi penipu akan dipancangkan panji pada hari kiamat yang berbunyi: 'Inilah si penipu, Fulan bin Fulan.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-78, Kitab Adab bab ke-99, bab manusia dipanggil berdasarkan bapak-bapak mereka)

١١٣٣. حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لِكُلِّ غَادِرٍ لِوَاءٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يُنْصَبُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يُعْرَفُ بِهِ أخرجه البخاري في: ٥٨ كتاب الجزية: ٢٢ باب إثم الغادر للبر والفاجر

1133. Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Untuk setiap penipu akan dipancangkan panji di hari kiamat agar dia dikenali (bahwa dia penipu).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-58, Kitab Jizyah bab ke-22, bab dosa orang yang berkhianat kepada orang baik dan jahat)

باب جواز الخداع في الحرب

BAB: BOLEH BERBUAT SIASAT DALAM PERANG (SIASAT BAGAIKAN TIPUAN)

١١٣٤. حَدِيثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْحَرْبُ خُدْعَةٌ أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد: ١٥٧ باب الحرب خدعة

1134. Jabir bin Abdullah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Perang itu penuh tipu daya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad bab ke-157, bab peperangan itu tipu daya)

١١٣٥. حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْحَرْبَ خُدْعَةً أخرجه البخاري في: كتاب الجهاد: ١٥٧ باب الحرب خدعة

1135. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ menamakan perang sebagai tipuan daya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad bab ke-157, bab peperangan itu tipu daya)

بَابُ كَرَاهِيَةِ تَمَنِّي لِقَاءِ الْعَدُوِّ وَالْأَمْرِ بِالصَّبْرِ عِنْدَ اللِّقَاءِ

BAB: MAKRUH MENGHARAP BERTEMU MUSUH TETAPI JIKA SUDAH BERHADAPAN PANTANG MUNDUR

١١٣٦. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَمَنَّوْا لِقَاءَ الْعَدُوِّ فَإِذَا لَقِيتُمُوهُمْ فَاصْبِرُوا أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد: ١٥٦ باب لا تمنوا لقاء العدو

1136. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Jangan kalian mengharap bertemu musuh, tetapi jika kalian bertemu dengan mereka, maka tabah dan sabarlah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad bab ke-156, bab janganlah berharap bertemu musuh)

١١٣٧. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى كَتَبَ إِلَى عُمَرَ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ حِينَ خَرَجَ إِلَى الْحَرُورِيَّةِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ أَيَّامِهِ الَّتِي لَقِيَ فِيهَا الْعَدُوَّ انْتَظَرَ حَتَّى مَالَتِ الشَّمْسُ ثُمَّ قَامَ فِي النَّاسِ فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ لاَتَمَنَّوْا لِقَاءَ الْعَدُوِّ وَسَلُوا اللهَ الْعَافِيَةَ فَإِذَا لَقِيتُمُوهُمْ فَاصْبِرُوا وَاعْلَمُوا أَنَّ الْجَنَّةَ تَحْتَ ظِلاَلِ السُّيُوفِ، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ مُنْزِلَ الْكِتَابِ وَمُجْرِيَ السَّحَابِ وَهَازِمَ الأَحْزَابِ اهْزِمْهُمْ وَانْصُرْنَا عَلَيْهِمْ أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد: ١٥٦ باب لا تمنوا لقاء العدو

1137. Abdullah bin Abi Aufa ﷺ menulis surat kepada Umar bin Ubaidillah ketika ia akan pergi ke Haruriyah, bahwa Rasulullah ﷺ di dalam salah satu peperangannya menunggu musuh sampai matahari condong ke barat, kemudian beliau berdiri dan berkata: 'Hai sekalian manusia, janganlah kalian mengharap kedatangan musuh, dan mohonlah keselamatan dari Allah, tetapi jika kalian menghadapi mereka, maka bersabarlah, dan ketahuilah bahwa surga itu di bawah naungan pedang.' Kemudian beliau bersabda: 'Ya Allah yang menurunkan kitab, menjalankan awan, dan mengalahkan musuh, kalahkanlah mereka dan menangkan kami menghadapi mereka.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad bab ke-156, bab janganlah berharap bertemu musuh)

بَابُ تَحْرِيمِ قَتْلِ النِّسَاءِ وَالصِّبْيَانِ فِي الْحَرْبِ

BAB: HARAM MEMBUNUH WANITA DAN ANAK-ANAK DALAM PERANG

١١٣٨ . حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ امْرَأَةً وُجِدَتْ فِي بَعْضِ مَغَازِي النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَقْتُولَةً فَأَنْكَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَتْلَ النِّسَاءِ وَالصِّبْيَانِ

أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد: ١٤٧ باب قتل الصبيان في الحرب

1138. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Pernah terjadi dalam salah satu peperangan Nabi ﷺ seorang wanita terbunuh, maka Nabi ﷺ murka dan melarang pembunuhan terhadap wanita dan anak-anak." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad bab ke-147, bab pembunuhan anak-anak di dalam peperangan)

بَابُ جَوَازِ قَتْلِ النِّسَاءِ وَالصِّبْيَانِ فِي الْبَيَاتِ مِنْ غَيْرِ تَعَمُّدٍ

BAB: BOLEH MEMBUNUH WANITA DAN ANAK-ANAK KETIKA MENYERGAP DI WAKTU MALAM KARENA TIDAK SENGAJA

١١٣٩ . حَدِيْثُ الصَّعْبِ بْنِ جَثَّامَةَ قَالَ: مَرَّ بِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالأَبْوَاءِ أَوْ بِوَدَّانَ وَسُئِلَ عَنْ أَهْلِ الدَّارِ يُبَيَّتُونَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ فَيُصَابُ مِنْ نِسَائِهِمْ وَذَرَارِيِّهِمْ قَالَ: هُمْ مِنْهُمْ أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد: ١٤٦ باب أهل الدار يبيتون فيصاب الولدان والذراري

1139. As-Sha'ab bin Jatsamah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ berjalan di depanku melewati Abwa' -atau Waddan- dan beliau ditanya tentang orang-orang musyrikin penduduk kampung yang diserbu pada waktu malam, lalu ada perempuan dan anak-anak mereka yang terkena serangan itu. Nabi ﷺ menjawab: 'Mereka itu juga bagian dari golongan musyrikin.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad bab ke-146, bab penduduk kampung yang diserang pada malam hari, lalu mengenai anak dan keturunan mereka)

بَابُ جَوَازِ قَطْعِ أَشْجَارِ الْكُفَّارِ وَتَحْرِيقِهَا

BAB: BOLEH MENEBANG POHON ORANG KAFIR ATAU MEMBAKARNYA

١١٤٠. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: حَرَّقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَخْلَ بَنِي النَّضِيرِ وَقَطَعَ وَهِيَ الْبُوَيْرَةُ فَنَزَلَتْ (مَا قَطَعْتُمْ مِنْ لِينَةٍ أَوْ تَرَكْتُمُوهَا قَائِمَةً عَلَى أُصُولِهَا فَبِإِذْنِ اللَّهِ) أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ١٤ باب حَدِيْثُ بني النضير

1140. Ibnu Umar ra. berkata: "Rasulullah saw. telah membakar pohon-pohon kurma Yahudi Bani Nazhir dan memotongnya yang bernama Al-Buwairah. Lalu turun ayat: 'Tiadalah kalian memotong pohon atau kamu biarkan tegak di atas akarnya, maka semua itu dengan izin Allah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-14, bab hadits Nabi Nadhir)

بَابُ تَحْلِيلِ الْغَنَائِمِ لِهَذِهِ الأُمَّةِ خَاصَّةً

BAB: HALAL MAKAN HASIL GHANIMAH HANYA KHUSUS UNTUK UMAT MUHAMMAD saw.

١١٤١. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: غَزَا نَبِيٌّ مِنَ الأَنْبِيَاءِ فَقَالَ لِقَوْمِهِ: لاَ يَتْبَعْنِي رَجُلٌ مَلَكَ بُضْعَ امْرَأَةٍ وَهُوَ يُرِيدُ أَنْ يَبْنِيَ بِهَا وَلَمَّا يَبْنِ بِهَا وَلاَ أَحَدٌ بَنَى بُيُوتًا وَلَمْ يَرْفَعْ سُقُوفَهَا وَلاَ أَحَدٌ اشْتَرَى غَنَمًا أَوْ خَلِفَاتٍ وَهُوَ يَنْتَظِرُ وِلاَدَهَا فَغَزَا فَدَنَا مِنَ الْقَرْيَةِ صَلاَةَ الْعَصْرِ أَوْ قَرِيبًا مِنْ ذَلِكَ فَقَالَ لِلشَّمْسِ: إِنَّكِ مَأْمُورَةٌ وَأَنَا مَأْمُورٌ اللَّهُمَّ احْبِسْهَا عَلَيْنَا فَحُبِسَتْ حَتَّى فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْهِ فَجَمَعَ الْغَنَائِمَ فَجَاءَتْ (يَعْنِي النَّارَ) لِتَأْكُلَهَا فَلَمْ تَطْعَمْهَا فَقَالَ: إِنَّ فِيكُمْ غُلُولاً فَلْيُبَايِعْنِي مِنْ كُلِّ قبيلة رَجُلٌ فَلَزِقَتْ يَدُ رَجُلٍ بِيَدِهِ فَقَالَ: فِيكُمُ الْغُلُولُ فَلْيُبَايِعْنِي قَبِيلَتُكَ فَلَزِقَتْ يَدُ رَجُلَيْنِ أَوْ ثَلاَثَةٍ بِيَدِهِ فَقَالَ: فِيكُمُ الْغُلُولُ فَجَاءُوا بِرَأْسٍ مِثْلِ رَأْسِ بَقَرَةٍ مِنَ الذَّهَبِ فَوَضَعُوهَا فَجَاءَتِ النَّارُ فَأَكَلَتْهَا ثُمَّ أَحَلَّ اللَّهُ لَنَا الْغَنَائِمَ رَأَى ضَعْفَنَا وَعَجْزَنَا فَأَحَلَّهَا لَنَا أخرجه البخاري في: ٥٧ كتاب فرض الخمس: ٨ باب قول النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أحلت لكم الغنائم

1141. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Ada seorang nabi hendak pergi berperang, dia berkata kepada kaumnya: 'Jangan ikut denganku seorang yang baru kawin dan sedang ingin berkumpul, padahal ia belum berkumpul dengan isterinya, atau orang yang baru membangun rumah dan belum selesai memasang atapnya, atau seorang yang baru membeli ternak (kambing dan unta) yang sedang bunting dan ia menunggu kelahirannya. Lalu ia berangkat sampai mendekati dusun yang dituju pada waktu asar, lalu ia berkata kepada matahari: 'Engkau diperintah dan aku juga diperintah. Ya Allah, tahanlah matahari itu di atas kami.' Maka matahari tertahan sampai Allah memberikan kemenangan. Ia pun mengumpulkan ghanimah. Lalu datanglah api untuk melahapnya. Nabi itu berkata: 'Di antara kalian mungkin ada melakukan ghulul (pencurian ghanimah) karena itu tiap suku harus berbai'at denganku.' Tiba-tiba tangan nabi itu lengket pada tangan dua atau tiga orang. Nabi berkata: 'Kecurangan itu ada padamu.' Dia pun disuruh mengembalikannya. Maka dikembalikan emas sebesar kepala lembu, lalu diletakkan di tempat ghanimah. Lalu turun api dan memakan ghanimah itu. Kemudian Allah menghalalkan untuk kami makan hasil ghanimah karena Allah memperhatikan kelemahan dan kekurangan kami. Maka Allah menghalalkannya bagi kami.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-57, Kitab Kewajiban Seperlima bab ke-8, bab sabda Nabi : Dihalalkan untuk kalian harta rampasan perang)

بَابُ الْأَنْفَالِ

BAB: AL 'ANFAAL (GHANIMAH HASIL RAMPASAN PERANG)

١١٤٢. حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ سَرِيَّةً فِيهَا عَبْدُ اللَّهِ قِبَلَ نَجْدٍ فَغَنِمُوا إِبِلاً كَثِيرًا فَكَانَتْ سِهَامُهُمُ اثْنَيْ عَشَرَ بَعِيرًا أَوْ أَحَدَ عَشَرَ بَعِيرًا وَنُفِّلُوا بَعِيرًا بَعِيرًا أخرجه البخاري في: ٥٧ كتاب فرض الخمس: ١٥ باب ومن الدليل على أن الخمس لنوائب المسلمين

1142. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ mengirim pasukan ke arah Najd dan Abdullah bin Umar ikut dalam pasukan itu. Mereka meraih kemenangan dan mendapat ghanimah unta yang banyak, sampai setiap orang mendapat bagian 11 atau 12 unta, lalu ditambah masing-masing seekor unta." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab

ke-57, Kitab Kewajiban Seperlima bab ke-15, bab dan di antara dalil bahwa seperlima untuk wakil kaum muslimin)

١١٤٣. حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُنَفِّلُ بَعْضَ مَنْ يَبْعَثُ مِنَ السَّرَايَا لأَنْفُسِهِمْ خَاصَّةً سِوَى قِسْمِ عَامَّةِ الْجَيْشِ أخرجه البخاري في: ٥٧ كتاب فرض الخمس: ١٥ باب ومن الدليل على أن الخمس لنوائب المسلمين

1143. Ibnu Umar ﵄ berkata: "Rasulullah ﷺ selalu memberi tambahan bagian kepada sebagian pasukan yang diutus khusus untuk mereka saja selain bagian yang umum bagi semua pasukan." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-57, Kitab Kewajiban Seperlima bab ke-15, bab dan di antara dalil bahwa seperlima untuk wakil kaum muslimin)

باب استحقاق القاتل سلب القتيل

BAB: ORANG YANG MEMBUNUH MUSUH BERHAK MENDAPAT SALAB ORANG YANG DIBUNUH (SALAB YAITU APA YANG DIPAKAI ORANG YANG TERBUNUH)

١١٤٤. حَدِيثُ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ حُنَيْنٍ فَلَمَّا الْتَقَيْنَا كَانَتْ لِلْمُسْلِمِينَ جَوْلَةٌ فَرَأَيْتُ رَجُلاً مِنَ الْمُشْرِكِينَ عَلاَ رَجُلاً مِنَ الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَدَرْتُ حَتَّى أَتَيْتُهُ مِنْ وَرَائِهِ حَتَّى ضَرَبْتُهُ بِالسَّيْفِ عَلَى حَبْلِ عَاتِقِهِ فَأَقْبَلَ عَلَيَّ فَضَمَّنِي ضَمَّةً وَجَدْتُ مِنْهَا رِيحَ الْمَوْتِ ثُمَّ أَدْرَكَهُ الْمَوْتُ فَأَرْسَلَنِي فَلَحِقْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ فَقُلْتُ: مَا بَالُ النَّاسِ قَالَ: أَمْرُ اللَّهِ ثُمَّ إِنَّ النَّاسَ رَجَعُوا وَجَلَسَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَنْ قَتَلَ قَتِيلاً لَهُ عَلَيْهِ بَيِّنَةٌ فَلَهُ سَلَبُهُ فَقُمْتُ فَقُلْتُ: مَنْ يَشْهَدُ لِي ثُمَّ جَلَسْتُ ثُمَّ قَالَ: مَنْ قَتَلَ قَتِيلاً لَهُ عَلَيْهِ بَيِّنَةٌ فَلَهُ سَلَبُهُ فَقُمْتُ فَقُلْتُ: مَنْ يَشْهَدُ لِي ثُمَّ جَلَسْتُ ثُمَّ قَالَ الثَّالِثَةَ مِثْلَهُ فَقَالَ رَجُلٌ: صَدَقَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَسَلَبُهُ عِنْدِي فَأَرْضِهِ عَنِّي فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: لاَهَا اللَّهِ إِذًا يَعْمِدُ إِلَى أَسَدٍ مِنْ أُسُدِ اللَّهِ يُقَاتِلُ عَنِ اللَّهِ وَرَسُولِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْطِيكَ سَلَبَهُ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَدَقَ فَأَعْطَاهُ فَبِعْتُ الدِّرْعَ فَابْتَعْتُ بِهِ مَخْرَفًا فِي بَنِي سَلِمَةَ فَإِنَّهُ لأَوَّلُ مَالٍ تَأَثَّلْتُهُ فِي الإِسْلاَمِ أخرجه البخاري في: ٥٧ كتاب فرض الخمس: ١٨ باب من لم يخمس الأسلاب ومن قتل قتيلاً فله سلبه

1144. Abu Qatadah ﷺ berkata: "Kami berangkat bersama Rasulullah ﷺ dalam perang Hunain, dan ketika telah berhadapan dengan kaum musyrikin dan saling menyerang, tiba-tiba kami melihat seorang kafir yang menyerang seorang muslim, maka aku segera berputar ke belakangnya dan aku tebas lehernya dengan pedangku, tiba-tiba ia menghadap ke arahku dan memelukku, lalu ia mati dan melepasku. Setelah itu aku bertemu dengan Umar bin Khatthab dan bertanya: 'Bagaimana keadaan orang-orang?' Dia menjawab: 'Takdir Allah.'

Kemudian orang-orang (kaum muslimin) kembali, dan Rasulullah ﷺ duduk, lalu bersabda: 'Siapa yang telah membunuh orang kafir dan ada buktinya, maka ia berhak mengambil salabnya.' Maka aku segera berdiri dan bertanya: 'Siapakah yang menjadi saksiku?' Lalu aku duduk. Kemudian Nabi ﷺ bersabda: 'Siapa yang telah membunuh orang kafir dan ada bukti, maka ia berhak mengambil salabnya.' Maka aku segera berdiri dan bertanya: 'Siapakah yang mau menjadi saksiku?' Lalu aku duduk. Kemudian Nabi ﷺ bersabda ketiga kalinya, dan ada seorang yang berkata: 'Ya Rasulullah, (Abu Qatadah) benar! dan harta rampasannya ada padaku. Maka relakanlah harta itu untukku.' Tiba-tiba Abu Bakar As-Siddiq berkata: 'Tidak, demi Allah, jika demikian seorang singa Allah yang perang membela Allah dan Rasul-Nya lalu salabnya akan diberikan padamu.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Benar!' Maka beliau memberikan baju baju besinya padaku. Abu Qatadah berkata: 'Maka aku jual baju besi itu dan aku belikan kebun di daerah Bani Salimah. Sungguh itu merupakan kekayaan pertamaku sesudah Islam.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-57, Kitab Kewajiban Seperlima bab ke-18, bab orang yang tidak mengenakan seperlima kepada harta rampasan, dan barangsiapa membunuh seorang musuh, maka baginya harta rampasannya)

١١٤٥. حَدِيثُ عَبْدِ الرَّحْمنِ بْنِ عَوْفٍ قَالَ: بَيْنَا أَنَا وَاقِفٌ فِي الصَّفِّ يَوْمَ بَدْرٍ فَنَظَرْتُ عَنْ يَمِينِي وَشِمَالِي فَإِذَا أَنَا بِغُلاَمَيْنِ مِنَ الأَنْصَارِ حَدِيثَةٍ أَسْنَانُهُمَا تَمَنَّيْتُ أَنْ أَكُونَ بَيْنَ أَضْلَعَ مِنْهُمَا فَغَمَزَنِي أَحَدُهُمَا فَقَالَ: يَا عَمِّ هَلْ تَعْرِفُ أَبَا جَهْلٍ قُلْتُ: نَعَمْ مَا حَاجَتُكَ إِلَيْهِ يَا ابْنَ أَخِي قَالَ: أُخْبِرْتُ أَنَّهُ يَسُبُّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَئِنْ رَأَيْتُهُ لاَ يُفَارِقُ سَوَادِي سَوَادَهُ حَتَّى يَمُوتَ الأَعْجَلُ مِنَّا

فَتَعَجَّبْتُ لِذلِكَ فَغَمَزَنِي الآخَرُ فَقَالَ لِي مِثْلَهَا فَلَمْ أَنْشَبْ أَنْ نَظَرْتُ إِلَى أَبِي جَهْلٍ يَجُولُ فِي النَّاسِ قُلْتُ: أَلاَ إِنَّ هذَا صَاحِبُكُمَا الَّذِي سَأَلْتُمَانِي فَابْتَدَرَاهُ بِسَيْفَيْهِمَا فَضَرَبَاهُ حَتَّى قَتَلاَهُ ثُمَّ انْصَرَفَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَاهُ فَقَالَ: أَيُّكُمَا قَتَلَهُ قَالَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا: أَنَا قَتَلْتُهُ فَقَالَ: هَلْ مَسَحْتُمَا سَيْفَيْكُمَا قَالاَ: لاَ فَنَظَرَ فِي السَّيْفَيْنِ فَقَالَ: كِلاَكُمَا قَتَلَهُ سَلَبُهُ لِمُعَاذِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْجَمُوحِ وَكَانَا مُعَاذَ بْنَ عَفْرَاءَ وَمُعَاذَ بْنَ عَمْرِو بْنِ الْجَمُوحِ أخرجه البخاري في: ٥٧ كتاب فرض الخمس: ١٨ باب من لم يخمس الأسلاب ومن قتل قتيلاً فله سلبه

1145. Abdurrahman bin Auf ﷺ berkata: "Ketika aku sedang berdiri di barisan dalam perang Badr, tiba-tiba aku melihat dua pemuda Anshar yang masih remaja di kanan dan kiriku, sehingga aku ingin kalau menjadi pelindung mereka. Lalu yang satu menjawil dan bertanya: 'Ya ammi, apakah paman kenal Abu Jahal?' Jawabku: 'Ya, lalu apa kepentinganmu dengannya hai kemanakanku?' Dia menjawab: 'Aku mendengar ia selalu memaki Rasulullah ﷺ, demi Allah, yang jiwaku ada di tangan-Nya jika aku melihatnya maka bayanganku tidak akan berpisah dengan bayangannya sehingga ada di antara mati kami yang lebih dahulu menemui ajalnya.' Maka aku kagum dengan itu. Lalu yang lain juga menjawilku dan berkata seperti itu. Tak lama kemudian aku melihat Abu Jahal berputar-putar di tengah orang-orang, lalu aku katakan: 'Itulah yang kalian cari!' Kedua pemuda itu langsung mengejar Abu Jahal dan menebas dengan pedang hingga mati. Kemudian keduanya pergi menghadap Nabi ﷺ memberitahu bahwa ia telah membunuh Abu Jahal. Ditanya oleh Nabi ﷺ: 'Siapakah yang membunuh di antara kamu?' Jawab keduanya: 'Aku yang membunuhnya.' Ditanya oleh Nabi ﷺ: 'Apakah telah kamu usap pedangmu?' Jawab keduanya: 'Belum.' Lalu kedua pedang itu dilihat oleh beliau dan bersabda: 'Kamu berdua telah membunuhnya, dan salabnya untuk Mu'adz bin Amr bin Al-Jamuh, sedang kedua pembunuh itu ialah Mu'adz bin Amr bin Al-Jamuh dan Mu'adz bin Arfaa' ﷺ.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-57, Kitab Kewajiban Seperlima bab ke-18, bab orang yang tidak memberikan seperlima dari harta rampasan dan siapa yang membunuh seorang musuh, maka harta rampasannya untuknya)

بَابُ حُكْمِ الْفَيْءِ

BAB: HUKUM *FAI'* (RAMPASAN YANG DIDAPAT TANPA PERANG)

١١٤٦. حَدِيْثُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَتْ أَمْوَالُ بَنِي النَّضِيرِ مِمَّا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِمَّا لَمْ يُوجِفِ الْمُسْلِمُونَ عَلَيْهِ بِخَيْلٍ وَلاَ رِكَابٍ فَكَانَتْ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاصَّةً وَكَانَ يُنْفِقُ عَلَى أَهْلِهِ نَفَقَةَ سَنَتِهِ ثُمَّ يَجْعَلُ مَا بَقِيَ فِي السِّلاَحِ وَالْكُرَاعِ عُدَّةً فِي سَبِيلِ اللَّهِ أخرجه البخاري في: ٣٤ كتاب الجهاد والسير: ٨٠ باب المجن من يتترس بترس صاحبه

1146. Umar ﷺ berkata: "Harta kekayaan Bani Nazhir termasuk fai' (ghanimah) yang diberikan Allah kepada Rasulullah tanpa pengerahan pasukan berkuda atau kendaraan lainnya, maka itu khusus bagi Rasulullah ﷺ. Maka Nabi ﷺ mengambil darinya sebagai belanja satu tahun untuk isteri-isterinya, kemudian sisanya dipergunakan untuk keperluan perang, pedang, perisai, kuda dan lainnya untuk persiapan fisabilillah." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-34, Kitab Jihad bab ke-80, bab tameng, orang yang bertameng dengan tameng temannya)

١١٤٧. حَدِيْثُ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَوْسِ بْنِ الْحَدَثَانِ النَّصْرِيِّ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ دَعَاهُ إِذْ جَاءَهُ حَاجِبُهُ يَرْفَا فَقَالَ: هَلْ لَكَ فِي عُثْمَانَ وَعَبْدِ الرَّحْمنِ وَالزُّبَيْرِ وَسَعْدٍ يَسْتَأْذِنُونَ فَقَالَ: نَعَمْ فَأَدْخِلْهُمْ فَلَبِثَ قَلِيلاً ثُمَّ جَاءَ فَقَالَ: هَلْ لَكَ فِي عَبَّاسٍ وَعَلِيٍّ يَسْتَأْذِنَانِ قَالَ: نَعَمْ فَلَمَّا دَخَلاَ قَالَ عَبَّاسٌ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ اقْضِ بَيْنِي وَبَيْنَ هذَا وَهُمَا يَخْتَصِمَانِ فِي الَّذِي أَفَاءَ الله عَلَى رَسُولِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ بَنِي النَّضِيرِ فَاسْتَبَّ عَلِيٌّ وَالْعَبَّاسُ فَقَالَ الرَّهْطُ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ اقْضِ بَيْنَهُمَا وَأَرِحْ أَحَدَهُمَا مِنَ الآخَرِ فَقَالَ عُمَرُ: اتَّئِدُوا أَنْشُدُكُمْ بِاللَّهِ الَّذِي بِإِذْنِهِ تَقُومُ السَّمَاءُ وَالأَرْضُ هَلْ تَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ نُورَثُ مَا تَرَكْنَا صَدَقَةٌ يُرِيدُ بِذلِكَ نَفْسَهُ قَالُوا: قَدْ قَالَ ذلِكَ فَأَقْبَلَ عُمَرُ عَلَى عَبَّاسٍ وَعَلِيٍّ فَقَالَ: أَنْشُدُكُمَا بِاللَّهِ هَلْ تَعْلَمَانِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ قَالَ ذلِكَ قَالاَ:

نَعَمْ قَالَ: فَإِنِّي أُحَدِّثُكُمْ عَنْ هٰذَا الأَمْرِ إِنَّ اللَّهَ سُبْحَانَهُ كَانَ خَصَّ رَسُولَهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هٰذَا الْفَيْءِ بِشَيْءٍ لَمْ يُعْطِهِ أَحَدًا غَيْرَهُ فَقَالَ جَلَّ ذِكْرُهُ وَمَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْهُمْ فَمَا أَوْجَفْتُمْ عَلَيْهِ مِنْ خَيْلٍ وَلاَ رِكَابٍ إِلَى قَوْلِهِ قَدِيرٌ فَكَانَتْ هٰذِهِ خَالِصَةً لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ وَ اللَّهِ مَا احْتَازَهَا دُونَكُمْ وَلاَ اسْتَأْثَرَهَا عَلَيْكُمْ لَقَدْ أَعْطَاكُمُوهَا وَقَسَمَهَا فِيكُمْ حَتَّى بَقِيَ هٰذَا الْمَالُ مِنْهَا فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُنْفِقُ عَلَى أَهْلِهِ نَفَقَةَ سَنَتِهِمْ مِنْ هٰذَا الْمَالِ ثُمَّ يَأْخُذُ مَا بَقِيَ فَيَجْعَلُهُ مَجْعَلَ مَالِ اللَّهِ فَعَمِلَ ذٰلِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَيَاتَهُ ثُمَّ تُوُفِّيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: فَأَنَا وَلِيُّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَبَضَهُ أَبُو بَكْرٍ فَعَمِلَ فِيهِ بِمَا عَمِلَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنْتُمْ حِينَئِذٍ فَأَقْبَلَ عَلَى عَلِيٍّ وَعَبَّاسٍ وَقَالَ: تَذْكُرَانِ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ فِيهِ كَمَا تَقُولاَنِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ إِنَّهُ فِيهِ لَصَادِقٌ بَارٌّ رَاشِدٌ تَابِعٌ لِلْحَقِّ ثُمَّ تَوَفَّى اللَّهُ أَبَا بَكْرٍ فَقُلْتُ: أَنَا وَلِيُّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ فَقَبَضْتُهُ سَنَتَيْنِ مِنْ إِمَارَتِي أَعْمَلُ فِيهِ بِمَا عَمِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَكْرٍ وَاللَّهُ يَعْلَمُ أَنِّي فِيهِ صَادِقٌ بَارٌّ رَاشِدٌ تَابِعٌ لِلْحَقِّ ثُمَّ جِئْتُمَانِي كِلاَكُمَا وَكَلِمَتُكُمَا وَاحِدَةٌ وَأَمْرُكُمَا جَمِيعٌ فَجِئْتَنِي (يَعْنِي عَبَّاسًا) فَقُلْتُ لَكُمَا: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ نُورَثُ مَا تَرَكْنَا صَدَقَةٌ فَلَمَّا بَدَا لِي أَنْ أَدْفَعَهُ إِلَيْكُمَا قُلْتُ: إِنْ شِئْتُمَا دَفَعْتُهُ إِلَيْكُمَا عَلَى أَنَّ عَلَيْكُمَا عَهْدَ اللَّهِ وَمِيثَاقَهُ لَتَعْمَلاَنِ فِيهِ بِمَا عَمِلَ فِيهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَكْرٍ وَمَا عَمِلْتُ فِيهِ مُذْ وَلِيتُ وَإِلاَّ فَلاَ تُكَلِّمَانِي فَقُلْتُمَا: ادْفَعْهُ إِلَيْنَا بِذٰلِكَ فَدَفَعْتُهُ إِلَيْكُمَا أَفَتَلْتَمِسَانِ مِنِّي قَضَاءً غَيْرَ ذٰلِكَ فَوَ اللَّهِ الَّذِي بِإِذْنِهِ تَقُومُ السَّمَاءُ وَالأَرْضُ لاَ أَقْضِي فِيهِ بِقَضَاءٍ غَيْرِ ذٰلِكَ حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ فَإِنْ عَجَزْتُمَا عَنْهُ فَادْفَعَا إِلَيَّ فَأَنَا أَكْفِيكُمَاهُ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ١٤ باب حَدِيثُ بني النضير

1147. Malik bin Aus bin Al-Hadtsan An-Nashri dipanggil oleh Umar bin Khatthab ﷺ dan ketika dia berada di tempat Umar, tiba-tiba pelayan Umar masuk memberitahu ada tamu; Usman, Abdurrahman, Zubair, dan Sa'ad yang minta izin. Umar berkata: 'Suruh mereka masuk!' Tak lama kemudian masuk lagi Yarfa memberitahu bahwa Abbas dan Ali

minta izin. Umar berkata: 'Ya, izinkan.' Setelah keduanya masuk, Abbas berkata: 'Ya Amirulmukminin, putuskan antaraku dengan ini (Ali)! 'Ketika itu keduanya bertengkar mengenai penghasilan fai' yang diberikan Allah kepada Rasulullah dari Bani Zazhir, sehingga Ali dan Abbas saling membantah. Maka orang-orang berkata: 'Ya Amirulmukminin, selesaikanlah antara keduanya!' Umar berkata: 'Tenanglah kalian, aku meminta pada kalian atas nama Allah yang menegakkan langit dan bumi, apakah kalian tahu bahwa Nabi ﷺ bersabda: 'Kami (harta kami) tidak dirawiskan, apa yang kami tinggalkan itu menjadi sedekah, (yakni untuk Nabi ﷺ peribadi).' Orang-orang menjawab: 'Benar, Nabi sudah bersabda demikian.' Lalu Umar menghadap kepada Ali dan Abbas, kini aku minta kalian berdua dengan nama Allah, apakah kalian berdua mengetahui bahwa Rasulullah bersabda seperti itu?' Keduanya menjawab: 'Ya.' Umar berkata: 'Sekarang aku terangkan kepadamu hal ini, sesungguhnya Allah ﷻ memberikan fai' itu khusus kepada Nabi ﷺ dan tidak diberikan kepada orang lain.' Firman Allah: "Dan apa yang diberikan Allah berupa fai kepada Rasulullah yaitu yang kalian tidak mengerahkan barisan kuda atau kendaraan..." Sebenarnya ini khusus untuk Rasulullah, tetapi kemudian Nabi ﷺ tidak memonopoli untuk diri pribadinya, bahkan kalian juga telah diberi, dan dibagi di antara kalian sampai ada sisa. Dan Nabi ﷺ mengambil untuk belanja isteri-isterinya selama satu tahun, lalu sisanya dijadikan sebagai harta di baitulmaal, begitulah yang dilakukan Nabi ﷺ selama hidupnya. Kemudian beliau wafat. Abu Bakar berkata: 'Aku adalah pengganti Rasulullah ﷺ, maka Abu Bakar menahan harta itu dan memperlakukannya sebagaimana yang dilakukan Rasulullah ﷺ, dan kalian diam pada waktu itu.' Kemudian Umar menghadap kepada Ali dan Abbas dan berkata: 'Ingatkah kalian berdua bahwa Abu Bakar dalam hal fai' memperlakukan sebagaimana yang kamu katakan. Allah juga mengetahui bahwa ia jujur, baik, bijaksana, dan mengikuti kebenaran. Kemudian Abu Bakar wafat, dan aku berkata: 'Aku adalah pengganti Rasulullah dan Abu Bakar, maka aku tahan harta tersebut selama dua tahun masa pemerintahanku dan akan dipergunakan sebagaimana yang diperbuat oleh Rasulullah dan Abu Bakar, dan Allah mengetahui bahwa aku jujur, baik, bijaksana, dan mengikuti yang hak.'

'Lalu kalian berdua datang kepadaku dengan satu kalimat dan untuk satu persoalan. Maka aku katakan kepada kamu berdua bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: 'Harta kami tidak diwariskan, semua yang kami tinggalkan itu sedekah.' Kemudian ketika aku akan menyerahkannya kepadamu, aku (mau) bertanya: 'Jika kalian mau kuserahkan fai' ini kepada kalian

berdua, kalian harus menggunakannya sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah ﷺ, Abu Bakar, dan yang aku lakukan sejak aku pegang. Bila tidak bisa, jangan kalian berbicara lagi kepadaku mengenai ini.

Lalu kalian berdua berkata: 'Serahkanlah harta itu kepada kami dengan syarat tersebut. Maka aku akan menyerahkannya kepada kalian berdua. Lalu apakah kalian mencari hukum selain itu dari aku? Demi Allah yang dengan izin-Nya langit dan bumi tegak, aku tidak akan memutuskan perkara itu dengan selain itu sampai hari kiamat. Jika kalian berdua tidak sanggup mengurusnya, maka serahkan kembali kepadaku! Aku akan menggantikan kalian berdua untuk menjaganya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-14, bab hadits Bani Nadhir)

باب قول النبي صلى الله عليه وسلم لا نورث ما تركنا فهو صدقة

BAB: SABDA NABI: KAMI TIDAK MEWARISKAN HARTA, PENINGGALAN KAMI MENJADI SEDEKAH

١١٤٨. حَدِيْثُ عَائِشَةَ أَنَّ أَزْوَاجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ تُوُفِّيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرَدْنَ أَنْ يَبْعَثْنَ عُثْمَانَ إِلَى بَكْرٍ يَسْأَلْنَهُ مِيرَاثَهُنَّ فَقَالَتْ عَائِشَةُ: أَلَيْسَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ نُورَثُ مَا تَرَكْنَا صَدَقَةٌ

أخرجه البخاري في: ٨٥ كتاب الفرائض: ٣ باب قول النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لا نورث ما تركنا صدقة

1148. 'Aisyah ﵂ berkata: "Ketika Nabi ﷺ telah wafat, maka isteri-isteri beliau bermaksud mengutus Usman untuk memintakan warisan mereka dari Nabi ﷺ kepada Abu Bakar ﵁ Maka 'Aisyah berkata: 'Bukankah Nabi ﷺ telah bersabda: 'Kami tidak diwariskan (hartanya), semua peninggalanku sebagai sedekah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-85, Kitab Faraidh bab ke-3, bab sabda Nabi: Kami tidak diwariskan apa yang kami tinggalkan menjadi sedekah)

١١٤٩. حَدِيْثُ عَائِشَةَ أَنَّ فَاطِمَةَ عَلَيْهَا السَّلاَمُ بِنْتَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْسَلَتْ إِلَى أَبِي بَكْرٍ تَسْأَلُهُ مِيرَاثَهَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِمَّا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَيْهِ بِالْمَدِينَةِ وَفَدَكٍ وَمَا بَقِيَ مِنْ خُمُسِ خَيْبَرَ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ نُورَثُ مَا تَرَكْنَا صَدَقَةٌ إِنَّمَا يَأْكُلُ آلُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هذَا الْمَالِ وَإِنِّي وَ اللَّهِ لاَ أُغَيِّرُ شَيْئًا مِنْ صَدَقَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ حَالِهَا الَّتِي كَانَ عَلَيْهَا فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلأَعْمَلَنَّ فِيهَا بِمَا عَمِلَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَبَى أَبُو بَكْرٍ أَنْ يَدْفَعَ إِلَى فَاطِمَةَ مِنْهَا شَيْئًا فَوَجَدَتْ فَاطِمَةُ عَلَى أَبِي بَكْرٍ فِي ذَلِكَ فَهَجَرَتْهُ فَلَمْ تُكَلِّمْهُ حَتَّى تُوُفِّيَتْ وَعَاشَتْ بَعْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سِتَّةَ أَشْهُرٍ فَلَمَّا تُوُفِّيَتْ دَفَنَهَا زَوْجُهَا عَلِيٌّ لَيْلاً وَلَمْ يُؤْذِنْ بِهَا أَبَا بَكْرٍ وَصَلَّى عَلَيْهَا وَكَانَ لِعَلِيٍّ مِنَ النَّاسِ وَجْهٌ حَيَاةَ فَاطِمَةَ فَلَمَّا تُوُفِّيَتِ اسْتَنْكَرَ عَلِيٌّ وُجُوهَ النَّاسِ فَالْتَمَسَ مُصَالَحَةَ أَبِي بَكْرٍ وَمُبَايَعَتَهُ وَلَمْ يَكُنْ يُبَايِعُ تِلْكَ الأَشْهُرَ فَأَرْسَلَ إِلَى أَبِي بَكْرٍ: أَنِ ائْتِنَا وَلاَ يَأْتِنَا أَحَدٌ مَعَكَ (كَرَاهِيَةً لِمَحْضَرِ عُمَرَ) فَقَالَ عُمَرُ: لاَ وَ اللَّهِ لاَ تَدْخُلُ عَلَيْهِمْ وَحْدَكَ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَمَا عَسِيتَهُمْ أَنْ يَفْعَلُوا بِي وَ اللَّهِ لآتِيَنَّهُمْ فَدَخَلَ عَلَيْهِمْ أَبُو بَكْرٍ فَتَشَهَّدَ عَلِيٌّ فَقَالَ: إِنَّا قَدْ عَرَفْنَا فَضْلَكَ وَمَا أَعْطَاكَ اللَّهُ وَلَمْ نَنْفَسْ عَلَيْكَ خَيْرًا سَاقَهُ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلكِنَّكَ اسْتَبْدَدْتَ عَلَيْنَا بِالأَمْرِ وَكُنَّا نَرَى لِقَرَابَتِنَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَصِيبًا حَتَّى فَاضَتْ عَيْنَا أَبِي بَكْرٍ فَلَمَّا تَكَلَّمَ أَبُو بَكْرٍ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَقَرَابَةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَبُّ إِلَيَّ أَنْ أَصِلَ مِنْ قَرَابَتِي وَأَمَّا الَّذِي شَجَرَ بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ مِنْ هذِهِ الأَمْوَالِ فَلَمْ آلُ فِيهَا عَنِ الْخَيْرِ وَلَمْ أَتْرُكْ أَمْرًا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُهُ فِيهَا إِلاَّ صَنَعْتُهُ فَقَالَ عَلِيٌّ لأَبِي بَكْرٍ: مَوْعِدُكَ الْعَشِيَّةَ لِلْبَيْعَةِ فَلَمَّا صَلَّى أَبُو بَكْرٍ الظُّهْرَ رَقِيَ عَلَى الْمِنْبَرِ فَتَشَهَّدَ وَذَكَرَ شَأْنَ عَلِيٍّ وَتَخَلُّفَهُ عَنِ الْبَيْعَةِ وَعَذَرَهُ بِالَّذِي اعْتَذَرَ إِلَيْهِ ثُمَّ اسْتَغْفَرَ وَتَشَهَّدَ عَلِيٌّ فَعَظَّمَ حَقَّ أَبِي بَكْرٍ وَحَدَّثَ أَنَّهُ لَمْ يَحْمِلْهُ عَلَى الَّذِي صَنَعَ نَفَاسَةً عَلَى أَبِي بَكْرٍ وَلاَ إِنْكَارًا لِلَّذِي فَضَّلَهُ اللَّهُ بِهِ وَلكِنَّا نَرَى لَنَا فِي هذَا الأَمْرِ نَصِيبًا فَاسْتَبَدَّ عَلَيْنَا فَوَجَدْنَا فِي أَنْفُسِنَا فَسُرَّ بِذَلِكَ الْمُسْلِمُونَ وَقَالُوا: أَصَبْتَ وَكَانَ الْمُسْلِمُونَ إِلَى عَلِيٍّ قَرِيبًا حِينَ رَاجَعَ الأَمْرَ الْمَعْرُوفَ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ٣٨ باب غزوة خيبر

1149. 'Aisyah ﷺ berkata: "Fatimah, putri Nabi ﷺ menuntut Abu Bakar dan menanyakan warisannya dari Rasulullah ﷺ yaitu dari

bagian fai' yang diberikan Allah kepadanya dari Fadak dan dari sisa seperlima Khaibar. Abu Bakar menjawab: 'Rasulullah ﷺ telah bersabda: 'Kami (harta kami) tidak diwariskan dan semua peninggalan kami menjadi sedekah.' Keluarga Nabi Muhammad ﷺ hanya makan dari harta itu. Demi Allah, aku tidak akan mengubah sedikit pun dari sedekah Rasulullah ﷺ yang biasa dilakukan di masa hidup Rasulullah ﷺ dan tetap akan aku kerjakan apa yang dilakukan oleh Rasulullah ﷺ.' Maka Abu Bakar tetap menahan harta itu dan menolak untuk menyerahkannya kepada Fatimah ؓ, sampai Fatimah jengkel terhadap Abu Bakar dan ia pun menjauhinya serta tidak bicara dengannya sampai wafat. Fatimah hidup sesudah Nabi ﷺ hanya enam bulan kemudian ia wafat dan dimakamkan oleh Ali ؓ pada waktu malam sesudah menshalatkannya tanpa memberitahu Abu Bakar ؓ Ali tetap dihormati orang-orang pada masa hidup Fatimah ؓ, tetapi setelah Fatimah wafat, Ali merasa orang-orang berlaku lain padanya, sampai ia berusaha untuk damai dengan Abu Bakar dan berbai'at, sebab pada masa itu Ali ؓ belum berbai'at pada Abu Bakar. Lalu Ali mengutus orang kepada Abu Bakar: 'Datanglah ke tempat kami sendirian tanpa ada seorang pun bersamamu.' Maka Umar berkata: 'Demi Allah, jangan engkau datang kepada mereka sendirian.' Abu Bakar menjawab: 'Mereka akan berbuat apa terhadapku? Demi Allah, aku akan mendatangi mereka sendirian.' Ketika Abu Bakar tiba di rumah Ali, Ali langsung membaca syahadat dan berkata: 'Sungguh kami mengakui kelebihanmu dan apa yang diberikan Allah kepadamu, kami sekali-kali tidak iri hati terhadap kebaikan yang diberikan Allah kepadamu, tetapi engkau telah memonopoli persoalan itu, padahal kami merasa sebagai kerabat Nabi ﷺ yang mempunyai bagian.' Abu Bakar ؓ mencucurkan air mata, lalu dia berkata: 'Demi Allah, yang jiwaku ada di tangan-Nya! Kerabat Nabi ﷺ lebih aku cintai melebihi dari kerabatku. Adapun perselisihan yang terjadi antaraku dengan kalian dalam hal harta ini, maka aku tidak henti-hentinya untuk berbuat kebaikan, dan tidak aku tinggalkan perbuatan yang dilakukan oleh Nabi ﷺ melainkan aku perbuat.' Lalu Ali ؓ berkata kepada Abu Bakar: 'Janjiku kepadamu untuk berbai'at nanti sore.'

Sesudah shalat zhuhur, Abu Bakar naik ke atas mimbar dan bertasyahhud lalu menyebut alasan Ali terlambat berbai'at serta udzurnya, lalu Abu Bakar membacakan istighfar untuk Ali ؓ, kemudian Ali bertasyahhud dan menyatakan kelebihan Abu Bakar dan ia menerangkan bahwa

terlambatnya berbai'at itu bukan karena iri hati pada Abu Bakar, dan bukan karena mengingkari kelebihannya yang diberi oleh Allah, tetapi kami merasa ada hak bagian dalam persoalan ini tetapi dimonopoli olehnya sehingga kami merasa jengkel. Kaum muslimin yang mendengar keterangan itu merasa gembira dan berkata: 'Engkau benar!' Kemudian kaum muslimin lebih mendekat kepada Ali ketika ia kembali berdamai dengan cara yang sangat baik. (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-38, bab Perang Khaibar)

١١٥٠ . حَدِيْثُ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ أَنَّ فَاطِمَةَ عَلَيْهَا السَّلاَمُ ابْنَةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَأَلَتْ أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيقَ بَعْدَ وَفَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَقْسِمَ لَهَا مِيرَاثَهَا مَا تَرَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِمَّا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَيْهِ فَقَالَ لَهَا أَبُو بَكْرٍ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ نُورَثُ مَا تَرَكْنَا صَدَقَةٌ فَغَضِبَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَهَجَرَتْ أَبَا بَكْرٍ فَلَمْ تَزَلْ مُهَاجِرَتَهُ حَتَّى تُوُفِّيَتْ وَعَاشَتْ بَعْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سِتَّةَ أَشْهُرٍ قَالَتْ: وَكَانَتْ فَاطِمَةُ تَسْأَلُ أَبَا بَكْرٍ نَصِيبَهَا مِمَّا تَرَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ خَيْبَرَ وَفَدَكٍ وَصَدَقَتِهِ بِالْمَدِينَةِ فَأَبَى أَبُو بَكْرٍ عَلَيْهَا ذَلِكَ وَقَالَ: لَسْتُ تَارِكًا شَيْئًا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْمَلُ بِهِ إِلاَّ عَمِلْتُ بِهِ فَإِنِّي أَخْشَى إِنْ تَرَكْتُ شَيْئًا مِنْ أَمْرِهِ أَنْ أَزِيغَ فَأَمَّا صَدَقَتُهُ بِالْمَدِينَةِ فَدَفَعَهَا عُمَرُ إِلَى عَلِيٍّ وَعَبَّاسٍ فَأَمَّا خَيْبَرُ وَفَدَكٌ فَأَمْسَكَهَا عُمَرُ وَقَالَ: هُمَا صَدَقَةُ رَسُولِ اللَّهِ كَانَتَا لِحُقُوقِهِ الَّتِي تَعْرُوهُ وَنَوَائِبِهِ وَأَمْرُهُمَا إِلَى مَنْ وَلِيَ الأَمْرَ فَهُمَا عَلَى ذَلِكَ إِلَى الْيَوْمِ أخرجه البخاري في: ٥٧ كتاب فرض الخمس: ١ باب فرض الخمس

1150. 'Aisyah ra berkata: "Fatimah ra, putri Rasulullah ﷺ meminta kepada Abu Bakar sesudah meninggalnya Nabi ﷺ agar Abu Bakar memberinya bagian dari warisan yang ditinggalkan oleh Nabi ﷺ dari Fai' yang diberikan Allah kepadanya. Maka Abu Bakar menjawab: "Rasulullah ﷺ telah bersabda: 'Kami (harta kami) tidak diwariskan, semua yang kami tinggalkan menjadi sedekah.' Maka marahlah Fatimah putri Rasulullah ﷺ dan memboikot Abu Bakar sampai dia meninggal dunia, dan ia hidup sepeninggal Nabi ﷺ hanya enam bulan."

"'Aisyah berkata: 'Fatimah menuntut bagiannya kepada Abu Bakar dari apa yang ditinggalkan oleh Nabi ﷺ dari Khaibar, Fadak, dan sedekahnya di Madinah. Tetapi Abu Bakar menolak dan tidak memberinya sambil berkata: 'Aku tidak akan meninggalkan sesuatu yang diperbuat oleh Nabi ﷺ melainkan harus aku perbuat, sebab aku khawatir jika aku meninggalkan sesuatu dari ajarannya akan tersesat. Adapun sedekah Nabi ﷺ di Madinah maka oleh Umar diserahkan kepada Ali dan Abbas. Sedangkan urusan Khaibar dan Fadak, maka tetap ditahan oleh Umar dan ia berkata: 'Keduanya ini sedekah Nabi ﷺ untuk hal-hal yang mungkin terjadi, dan urusan keduanya itu dipegang oleh siapa yang memegang pemerintahan kaum muslimin, maka keduanya tetap seperti itu hingga kini.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-57, Kitab Kewajiban Seperlima bab ke-1, bab kewajiban seperlima)

١١٥١. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَقْتَسِمْ وَرَثَتِي دِينَارًا مَا تَرَكْتُ بَعْدَ نَفَقَةِ نِسَائِي وَمَئُونَةِ عَامِلِي فَهُوَ صَدَقَةٌ أخرجه البخاري في: ٥٥ كتاب الوصايا: ٣٢ باب نفقة القيم للوقف

1151. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Warisanku tidak dibagi walau hanya satu dinar. Apa yang aku tinggalkan sesudah belanja isteri-isteriku dan ongkos pegawaiku maka itu semua sedekah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-55, Kitab Wasiat bab ke-32, babnafkah untuk pengurus tanah wakaf)

باب ربط الأسير وحبسه وجواز المن عليه

BAB: MENGIKAT DAN MEMENJARA TAWANAN ATAU MELEPASKANNYA

١١٥٢. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَعَثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْلاً قِبَلَ نَجْدٍ فَجَاءَتْ بِرَجُلٍ مِنْ بَنِي حَنِيفَةَ يُقَالُ لَهُ ثُمَامَةُ بْنُ أُثَالٍ فَرَبَطُوهُ بِسَارِيَةٍ مِنْ سَوَارِي الْمَسْجِدِ فَخَرَجَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَا عِنْدَكَ يَا ثُمَامَةُ فَقَالَ: عِنْدِي خَيْرٌ يَا مُحَمَّدُ إِنْ تَقْتُلْنِي تَقْتُلْ ذَا دَمٍ وَإِنْ تُنْعِمْ تُنْعِمْ عَلَى شَاكِرٍ وَإِنْ كُنْتَ تُرِيدُ الْمَالَ فَسَلْ مِنْهُ مَا شِئْتَ حَتَّى كَانَ الْغَدُ ثُمَّ قَالَ لَهُ: مَا عِنْدَكَ يَا ثُمَامَةُ قَالَ: مَا

قُلْتُ لَكَ إِنْ تُنْعِمْ تُنْعِمْ عَلَى شَاكِرٍ فَتَرَكَهُ حَتَّى كَانَ بَعْدَ الْغَدِ فَقَالَ: مَا عِنْدَكَ يَا ثُمَامَةُ فَقَالَ عِنْدِي مَا قُلْتُ لَكَ فَقَالَ: أَطْلِقُوا ثُمَامَةَ فَانْطَلَقَ إِلَى نَجْلٍ قَرِيبٍ مِنَ الْمَسْجِدِ فَاغْتَسَلَ ثُمَّ دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِله إِلاَّ اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ يَا مُحَمَّدُ وَ اللَّهِ مَا كَانَ عَلَى الأَرْضِ وَجْهٌ أَبْغَضَ إِلَيَّ مِنْ وَجْهِكَ فَقَدْ أَصْبَحَ وَجْهُكَ أَحَبَّ الْوُجُوهِ إِلَيَّ وَ اللَّهِ مَا كَانَ مِنْ دِينٍ أَبْغَضُ إِلَيَّ مِنْ دِينِكَ فَأَصْبَحَ دِينُكَ أَحَبَّ الدِّينِ إِلَيَّ وَ اللَّهِ مَا كَانَ مِنْ بَلَدٍ أَبْغَضُ إِلَيَّ مِنْ بَلَدِكَ فَأَصْبَحَ بَلَدُكَ أَحَبَّ الْبِلاَدِ إِلَيَّ وَإِنَّ خَيْلَكَ أَخَذَتْنِي وَأَنَا أُرِيدُ الْعُمْرَةَ فَمَاذَا تَرَى فَبَشَّرَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَمَرَهُ أَنْ يَعْتَمِرَ فَلَمَّا قَدِمَ مَكَّةَ قَالَ قَائِلٌ: صَبَوْتَ قَالَ: لاَ وَلَكِنْ أَسْلَمْتُ مَعَ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلاَ وَ اللَّهِ لاَ يَأْتِيكُمْ مِنَ الْيَمَامَةِ حَبَّةُ حِنْطَةٍ حَتَّى يَأْذَنَ فِيهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ٧٠ باب وفد بني حنيفة وحَدِيْثُ ثمامة ابن أثال

1152. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ mengirim pasukan ke Najd, tiba-tiba pasukan itu datang membawa seorang dari Bani Hanifah bernama Tsumamah bin Utsal, lalu orang itu diikat di tiang masjid, ketika Nabi ﷺ bertanya kepadanya: 'Apa yang engkau miliki, hai Tsumamah?' Jawabnya: 'Aku punya kebaikan, hai Muhammad! Jika engkau membunuh aku, berarti engkau membunuh seorang yang akan ada penuntut darahnya, tetapi jika engkau melepaskan aku, berarti melepas seorang yang mengenal balas budi. Dan bila engkau ingin uang, mintalah sesukamu!' Maka dibiarkan oleh Nabi ﷺ sampai esok harinya Nabi ﷺ bertanya lagi: 'Engkau punya apa, hai Tsumamah?' Dia menjawab: 'Seperti kataku kemarin, jika engkau melepas aku maka engkau melepas orang yang mengenal balas budi.' Lalu ditinggal oleh Nabi ﷺ sampai esok harinya dan ditanya lagi: 'Apa yang engkau miliki, hai Tsumamah?' Jawabnya: 'Seperti yang aku katakan kepadamu kemarin itu.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Lepaskan Tsumamah!' Dia langsung pergi ke sumber air di dekat masjid, lalu mandi dan masuk masjid seraya berkata: 'Asyahadu an laa ilaha illallah wa asyhadu anna Muhammad Rasulullah. Ya Muhammad! Demi Allah, (sebelum ini) di atas bumi ini tidak ada wajah yang lebih aku benci dari wajahmu, tetapi kini berubah menjadi tidak ada wajah yang lebih aku cintai dari wajahmu. Demi Allah, (sebelumnya) tidak ada agama yang lebih aku

benci selain agamamu, tetapi kini agamamulah yang sangat aku cinta. Demi Allah, (sebelumnya) tidak ada negeri yang lebih aku benci dari negerimu, tetapi kini negerimu yang paling aku cintai. Pasukanmu telah menawanku ketika aku akan berumrah, maka bagaimana pendapatmu?' Maka Nabi ﷺ mengucapkan selamat kepadanya dan menyuruh melanjutkan umrahnya. Ketika dia tiba di Makkah, ada orang yang berkata kepadanya: 'Engkau telah meninggalkan agama nenek moyangmu?' Dia menjawab: 'Tidak, tetapi aku telah Islam mengikuti Muhammad Rasulullah ﷺ. Dan demi Allah tidak akan ada kiriman sebutir gandum pun untukmu dari Yamamah kecuali dengan izin Nabi ﷺ.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-70, bab utusan Bani Hanifah dan hadits Tsumamah bin Utsal)

بَابُ إِجْلَاءِ الْيَهُودِ مِنَ الْحِجَازِ

BAB: PENGUSIRAN YAHUDI DARI HIJAZ

١١٥٣ . حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ فِي الْمَسْجِدِ إِذْ خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: انْطَلِقُوا إِلَى يَهُودَ فَخَرَجْنَا مَعَهُ حَتَّى جِئْنَا بَيْتَ الْمِدْرَاسِ فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنَادَاهُمْ: يَا مَعْشَرَ يَهُودَ أَسْلِمُوا تَسْلَمُوا فَقَالُوا: قَدْ بَلَّغْتَ يَا أَبَا الْقَاسِمِ فَقَالَ: ذَلِكَ أُرِيدُ ثُمَّ قَالَهَا الثَّانِيَةَ فَقَالُوا: قَدْ بَلَّغْتَ يَا أَبَا الْقَاسِمِ ثُمَّ قَالَ الثَّالِثَةَ فَقَالَ: اعْلَمُوا أَنَّ الأَرْضَ للهِ وَرَسُولِهِ وَإِنِّي أُرِيدُ أَنْ أُجْلِيَكُمْ فَمَنْ وَجَدَ مِنْكُمْ بِمَالِهِ شَيْئًا فَلْيَبِعْهُ وَإِلاَّ فَاعْلَمُوا أَنَّمَا الأَرْضُ للهِ وَرَسُولِهِ أخرجه البخاري في: ٨٩ كتاب الإكراه: ٢ باب في بيع المكره ونحوه في الحق وغيره

1153. Abu Hurairah ؓ berkata: "Ketika kami sedang di masjid, tiba-tiba Nabi ﷺ keluar dan bersabda: 'Marilah bersama pergi ke daerah Yahudi!' Maka kami pergi bersama Nabi ﷺ sampai tiba di tempat Baitul Midras, lalu Nabi ﷺ berdiri memanggil mereka: 'Hai orang-orang Yahudi, masuk Islamlah kalian supaya selamat.' Jawab mereka: 'Engkau telah menyampaikannya hai Abul Qasim.' Nabi ﷺ bersabda: 'Itulah maksudku.' Kemudian Nabi ﷺ memanggil kedua kalinya. Mereka pun menjawab: 'Engkau telah menyampaikannya hai Abul Qasim.' Lalu Nabi ﷺ berseru ketiga kalinya dan bersabda: 'Ketahuilah bahwa bumi ini milik Allah dan Rasul-Nya dan aku akan

mengusir kalian! Maka siapa yang merasa memiliki sesuatu hendaknya segera menjualnya. Jika tidak, maka ketahuilah bahwa bumi ini milik Allah dan Rasulullah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-89, Kitab Tentang Paksaan bab ke-2, bab tentang penjualan orang yang dipaksa dan semisalnya dalam kebenaran dan yang lainnya)

١١٥٤. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: حَارَبَتِ النَّضِيرُ وَقُرَيْظَةُ فَأَجْلَى بَنِي النَّضِيرِ وَأَقَرَّ قُرَيْظَةَ وَمَنَّ عَلَيْهِمْ حَتَّى حَارَبَتْ قُرَيْظَةُ فَقَتَلَ رِجَالَهُمْ وَقَسَمَ نِسَاءَهُمْ وَأَوْلاَدَهُمْ وَأَمْوالَهُمْ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلاَّ بَعْضَهُمْ لَحِقُوا بِالنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَآمَنَهُمْ وَأَسْلَمُوا وَأَجْلَى يَهُودَ الْمَدِينَةِ كُلَّهُمْ بَنِي قَيْنُقَاعَ وَهُمْ رَهْطُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلاَمٍ وَيَهُودَ بَنِي حَارِثَةَ وَكُلَّ يَهُودِ الْمَدِينَةِ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ١٤ باب حَدِيْثُ بني النضير

1154. Ibnu Umar ؓ berkata: "Yahudi Bani Nazhir telah memerangi Nabi ﷺ, maka Nabi ﷺ mengusir Yahudi Bani Nazhir dan membiarkan Bani Quraizhah tetap tinggal di Madinah. Namun kemudian Bani Quraizhah juga memerangi Nabi ﷺ, maka orang-orang dewasanya dibunuh dan isteri-isteri mereka serta anak-anak mereka dibagi sebagai tawanan di antara kaum muslimin, kecuali sebagian dari mereka yang diberi jaminan keamanan dan masuk Islam. Juga Nabi ﷺ telah mengusir semua Yahudi dari kota Madinah, yaitu Bani Qainuqa', mereka adalah kelompok Abdullah bin Salam, Yahudi Bani Haritsah, dan semua Yahudi Madinah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-14, bab hadits Bani An-Nadhir)

باب جواز قتال من نقض العهد وجواز إنزال أهل الحصن على حكم حاكم عدل أهل للحكم

BAB: BOLEH MEMERANGI KAUM YANG MELANGGAR PERJANJIAN DAN MENYURUH ORANG YANG TERKURUNG DALAM BENTENGNYA SUPAYA MENYERAH KEPADA SEORANG HAKIM

١١٥٥. حَدِيْثُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ بَنُو قُرَيْظَةَ عَلَى

حُكْمِ سَعْدٍ هُوَ ابْنُ مُعَاذٍ بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَ قَرِيبًا مِنْهُ فَجَاءَ عَلَى حِمَارٍ فَلَمَّا دَنَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قُومُوا إِلَى سَيِّدِكُمْ فَجَاءَ فَجَلَسَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَهُ: إِنَّ هَؤُلَاءِ نَزَلُوا عَلَى حُكْمِكَ قَالَ: فَإِنِّي أَحْكُمُ أَنْ تُقْتَلَ الْمُقَاتِلَةُ وَأَنْ تُسْبَى الذُّرِّيَّةُ قَالَ: لَقَدْ حَكَمْتَ فِيهِمْ بِحُكْمِ الْمَلِكِ أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد: ١٦٨ باب إذا نزل العدو على حكم رجل

1155. Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ berkata: "Ketika Bani Quraizhah telah setuju untuk diputuskan hukum oleh Sa'ad bin Mu'adz, maka Nabi ﷺ mendatangkannya. Maka tibalah Sa'ad dengan berkendaraan himar. Ketika sudah dekat, Nabi ﷺ bersabda kepada kaumnya: 'Berdirilah kalian menyambut pemimpinmu.' Lalu Sa'ad duduk di samping Nabi ﷺ dan Nabi ﷺ bersabda kepada Sa'ad: 'Sesungguhnya mereka ini (Yahudi Bani Quraizhah) setuju dengan hukummu.' Maka Sa'ad berkata: 'Maka aku putuskan hukum bunuh atas mereka orang-orang dewasa yang bisa berperang, dan ditawan anak-anak dan wanita-wanita.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Engkau telah memutuskan menurut hukum raja (Allah ta'ala).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad bab ke-168, bab apabila musuh setuju dengan hukum seseorang)

١١٥٦. حَدِيثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: أُصِيبَ سَعْدٌ يَوْمَ الْخَنْدَقِ رَمَاهُ رَجُلٌ مِنْ قُرَيْشٍ يُقَالُ لَهُ حِبَّانُ بْنُ الْعَرِقَةِ رَمَاهُ فِي الأَكْحَلِ فَضَرَبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْمَةً فِي الْمَسْجِدِ لِيَعُودَهُ مِنْ قَرِيبٍ فَلَمَّا رَجَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْخَنْدَقِ وَضَعَ السِّلَاحَ واغْتَسَلَ فَأَتَاهُ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ وَهُوَ يَنْفُضُ رَأْسَهُ مِنَ الْغُبَارِ فَقَالَ: قَدْ وَضَعْتَ السِّلَاحَ وَ اللَّهِ مَا وَضَعْتُهُ اخْرُجْ إِلَيْهِمْ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَأَيْنَ فَأَشَارَ إِلَى بَنِي قُرَيْظَةَ فَأَتَاهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنَزَلُوا عَلَى حُكْمِهِ فَرَدَّ الْحُكْمَ إِلَى سَعْدٍ قَالَ: فَإِنِّي أَحْكُمُ فِيهِمْ أَنْ تُقْتَلَ الْمُقَاتِلَةُ وَأَنْ تُسْبَى النِّسَاءُ وَالذُّرِّيَّةُ وَأَنْ تُقْسَمَ أَمْوَالُهُمْ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ٣٠ باب مرجع النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ من الأحزاب

1156. 'Aisyah ﷺ berkata: "Ketika perang Khandaq, Sa ad bin Mu'adz terkena oleh lemparan panah dari seorang Quraisy bernama Hibban

bin Al-'Ariqah tepat di urat lengannya, maka Nabi ﷺ mendirikan kemah di dekat masjid agar mudah menjenguknya. Ketika Nabi ﷺ telah pulang dari Khandaq, lalu meletakkan senjata dan mandi, tiba-tiba Jibril عليه السلام datang bertepatan dengan beliau membersihkan kepalanya dari debu. Jibril bertanya kepada Nabi ﷺ: 'Apakah engkau telah meletakkan senjata! Demi Allah, aku belum meletakkannya. Ayo keluar!' Nabi ﷺ bertanya: 'Ke mana?' Jibril memberi isyarat ke Bani Quraizhah, maka Nabi ﷺ berangkat ke sana lalu mereka menyerah dan minta diadili oleh Sa'ad bin Mu'adz. Maka Sa'ad berkata: 'Sesungguhnya aku menghukum supaya dibunuh orang-orang dewasa dan ditawan anak-anak dan wanita-wanita, lalu harta mereka dibagi-bagi.' (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-30, bab sekembalinya Nabi dari Perang Ahzab)

١١٥٧. حَدِيْثُ عَائِشَةَ أَنَّ سَعْدًا قَالَ: اللّٰهُمَّ إِنَّكَ تَعْلَمُ أَنَّهُ لَيْسَ أَحَدٌ أَحَبَّ إِلَيَّ أَنْ أُجَاهِدَهُمْ فِيكَ مِنْ قَوْمٍ كَذَّبُوا رَسُولَكَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَخْرَجُوهُ. اللَّهُمَّ فَإِنِّي أَظُنُّ أَنَّكَ قَدْ وَضَعْتَ الْحَرْبَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ فَإِنْ كَانَ بَقِيَ مِنْ حَرْبِ قُرَيْشٍ شَيْءٌ فَأَبْقِنِي لَهُ حَتَّى أُجَاهِدَهُمْ فِيكَ. وَإِنْ كُنْتَ وَضَعْتَ الْحَرْبَ فَافْجُرْهَا وَاجْعَلْ مَوْتَتِي فِيهَا فَانْفَجَرَتْ مِنْ لَبَّتِهِ فَلَمْ يَرُعْهُمْ وَفِي الْمَسْجِدِ خَيْمَةٌ مِنْ بَنِي غِفَارٍ إِلاَّ الدَّمُ يَسِيلُ إِلَيْهِمْ فَقَالُوا: يَا أَهْلَ الْخَيْمَةِ مَا هذَا الَّذِي يَأْتِينَا مِنْ قِبَلِكُمْ فَإِذَا سَعْدٌ يَغْذُو جُرْحُهُ دَمًا فَمَاتَ مِنْهَا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ٣٠ باب مرجع النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ من الأحزاب

1157. 'Aisyah رضي الله عنها berkata: "Sa'ad bin Mu'adz رضي الله عنه berdo'a: 'Ya Allah, sungguh Engkau mengetahui bahwa tiada sesuatu yang aku gemari seperti aku menyukai berjihad melawan orang-orang yang telah mendustakan utusan-Mu dan mengusirnya. Ya Allah, aku kira kini telah selesai perang antara kami dengan mereka, maka jika masih ada sisa peperangan Quraisy, maka lanjutkan umurku untuk berjihad melawan mereka, tetapi jika sudah tidak ada lagi maka lukailah aku dan jadikan matiku karenanya.' Tiba-tiba lukanya menganga di bagian dadanya, maka tidak ada sesuatu yang mengejutkan mereka kecuali ada darah yang mengalir ke kemah mereka yang berada di masjid, sehingga orang-orang bertanya: 'Darah apa yang mengalir dari kemahmu itu? Ternyata darah Sa'ad terus mengalir deras, sampai dia

mati karenanya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-30, bab sekembalinya Nabi dari Perang Ahzab)

بَابُ مَنْ لَزِمَهُ أَمْرٌ فَدَخَلَ عَلَيْهِ أَمْرٌ آخَرُ

BAB: JIKA DATANG SUATU PERINTAH WAJIB LALU DATANG KEWAJIBAN LAINNYA

١١٥٨. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَنَا لَمَّا رَجَعَ مِنَ الأَحْزَابِ: لاَ يُصَلِّيَنَّ أَحَدٌ الْعَصْرَ إِلاَّ فِي بَنِي قُرَيْظَةَ فَأَدْرَكَ بَعْضَهُمُ الْعَصْرَ فِي الطَّرِيقِ فَقَالَ بَعْضُهُمْ: لاَ نُصَلِّي حَتَّى نَأْتِيَهَا وقَالَ بَعْضُهُمْ: بَلْ نُصَلِّي لَمْ يُرَدْ مِنَّا ذلِكَ فَذُكِرَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يُعَنِّفْ وَاحِدًا مِنْهُمْ أخرجه البخاري في: ١٢ كتاب صلاة الخوف: ٥ باب صلاة الطالب والمطلوب راكبًا وإيماء

1158. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Sekembalinya Nabi ﷺ dari perang Ahzab, beliau bersabda: 'Jangan ada orang yang shalat ashar selain di daerah Bani Quraizhah.' Tiba-tiba di tengah jalan tiba waktu ashar, maka sebagian sahabat berkata: 'Kami tidak akan shalat kecuali sesudah tiba di daerah Bani Quraizhah.' Sebagian yang lain berkata: 'Kita akan shalat, sebab Nabi ﷺ tidak bermaksud agar kita meninggalkan shalat.' Ketika perbedaan pendapat itu disampaikan kepada Nabi ﷺ, beliau tidak menyalahkan seorang pun dari keduanya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-12, Kitab Shalat Khauf bab ke-5, bab shalat yang memerintah dan diperintah sambil mengendarai kendaraan dan isyarat)

بَابُ رَدِّ الْمُهَاجِرِينَ إِلَى الأَنْصَارِ مَنَائِحَهُمْ مِنَ الشَّجَرِ وَالثَّمَرِ حِينَ اسْتَغْنَوْا عَنْهَا بِالْفُتُوحِ

BAB: SAHABAT MUHAJIRIN MENGEMBALIKAN PEMBERIAN KAUM ANSHAR BERUPA TANAMAN DAN BUAH-BUAHAN KETIKA MEREKA MERASA SUDAH CUKUP (KAYA)

١١٥٩. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا قَدِمَ الْمُهَاجِرُونَ الْمَدِينَةَ مِنْ مَكَّةَ وَلَيْسَ بِأَيْدِيهِمْ يَعْنِي شَيْئًا وَكَانَتِ الأَنْصَارُ أَهْلَ الأَرْضِ وَالْعَقَارِ فَقَاسَمَهُمُ

الأَنْصَارُ عَلَى أَنْ يُعْطُوهُمْ ثِمَارَ أَمْوَالِهِمْ كُلَّ عَامٍ وَيَكْفُوهُمُ الْعَمَلَ وَالْمَئُونَةَ وَكَانَتْ أُمُّهُ أُمُّ أَنَسٍ أُمُّ سُلَيْمٍ كَانَتْ، أُمَّ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ فَكَانَتْ أَعْطَتْ أُمُّ أَنَسٍ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِذَاقًا فَأَعْطَاهُنَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُمَّ أَيْمَنَ مَوْلاَتَهُ أُمَّ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ وَأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا فَرَغَ مِنْ قَتْلِ أَهْلِ خَيْبَرَ فَانْصَرَفَ إِلَى الْمَدِينَةِ رَدَّ الْمُهَاجِرُونَ إِلَى الأَنْصَارِ مَنَائِحَهُمُ الَّتِي كَانُوا مَنَحُوهُمْ مِنْ ثِمَارِهِمْ فَرَدَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أُمِّهِ عِذَاقَهَا وَأَعْطَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُمَّ أَيْمَنَ مَكَانَهُنَّ مِنْ حَائِطِهِ أخرجه البخاري في: ٥١ كتاب الهبة: ٣٥ باب فضل المنيحة

1159. Anas bin Malik ﷺ berkata: "Ketika sahabat Muhajirin baru tiba di Madinah, mereka tidak membawa serta harta kekayaan mereka. Sedang di Madinah, sahabat Anshar memiliki tanah dan kebun-kebun, maka sahabat Anshar berkenan memberi bagian berupa hasil kebun kepada sahabat Muhajirin. Mereka juga mempekerjakan sahabat Anshar dan membayarnya. Ibu Anas, yaitu Ummu Sulami yang juga ibu Abdullah bin Abi Thalhah telah memberi beberapa pohon kurma kepada Rasulullah ﷺ, dan oleh Nabi ﷺ diberikan kepada Ummu Aiman, yaitu ibu Usamah bin Zaid ﷺ. Ketika Nabi ﷺ selesai dari perang Khaibar dan kembali ke Madinah, maka orang-orang Muhajirin mengembalikan apa yang dahulu diberi oleh sahabat Anshar berupa hasil kebun mereka. Nabi ﷺ juga mengembalikan pohon kurma Ummu Sulaim dan memberikan kebun kurma beliau sendiri kepada Ummu Aiman sebagai ganti pohon kurma tadi.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-51, Kitab Hibah bab ke-35, bab keutamaan memberi)

١١٦٠. حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ الرَّجُلُ يَجْعَلُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّخَلاَتِ حَتَّى افْتَتَحَ قُرَيْظَةَ وَالنَّضِيرَ وَإِنَّ أَهْلِي أَمَرُونِي أَنْ آتِيَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْأَلَهُ الَّذِينَ كَانُوا أَعْطَوْهُ أَوْ بَعْضَهُ وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَعْطَاهُ أُمَّ أَيْمَنَ فَجَاءَتْ أُمُّ أَيْمَنَ فَجَعَلَتِ الثَّوْبَ فِي عُنُقِي تَقُولُ: كَلاَّ وَالَّذِي لا إِلَهَ إِلاَّ هُوَ لاَ يُعْطِيكَهُمْ وَقَدْ أَعْطَانِيهَا أَوْ كَمَا قَالَتْ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَكِ كَذَا وَتَقُولُ: كَلاَّ وَاللَّهِ حَتَّى أَعْطَاهَا عَشَرَةَ أَمْثَالِهِ أَوْ كَمَا قَالَ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ٣٠ باب مرجع النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ من الأحزاب

1160. Anas ﷺ berkata: "Dulu orang-orang memberi pohon kurma sebagai bagian untuk Nabi ﷺ. Kemudian Bani Nadhir dan Bani Quraizhah diusir, maka keluargaku (ibuku) menyuruhku bertanya kepada Nabi ﷺ tentang pemberian bagian dari hasil kebun. Ternyata Nabi ﷺ telah memberikannya kepada Ummu Aiman, maka Ummu Aiman meletakkan baju di leherku dan berkata: 'Demi Allah yang tiada Tuhan selain-Nya, tidak akan dikembalikan kepadamu setelah diberikannya kepadaku.' Lalu Nabi ﷺ mengganti untuk Ummu Aiman sekian, tetapi Ummu Aiman tetap menolak sampai diberi sepuluh kali lipat dari yang telah diberikan dari Ummu Sulaim, barulah ia rela.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-30, bab sekembalinya dari Perang Ahzab)

بَابُ أَخْذِ الطَّعَامِ مِنْ أَرْضِ الْعَدُوِّ

BAB: MENGAMBIL MAKANAN DARI TANAH MUSUH

١١٦١. حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُغَفَّلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا مُحَاصِرِينَ قَصْرَ خَيْبَرَ فَرَمَى إِنْسَانٌ بِجِرَابٍ فِيهِ شَحْمٌ فَنَزَوْتُ لآخُذَهُ فَالْتَفَتُّ فَإِذَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَحْيَيْتُ مِنْهُ أخرجه البخاري في: ٥٧ كتاب فرض الخمس: ٢٠ باب ما يصيب من الطعام في أرض الحرب

1161. Abdullah bin Mughaffal ﷺ berkata: "Ketika kami sedang mengepung benteng Khaibar, tiba-tiba ada orang melemparkan keranjang berisi lemak, maka aku melompat untuk memungutnya. Kemudian aku menoleh, ternyata ada Nabi ﷺ, maka aku malu darinya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-57, Kitab Kewajiban Seperlima bab ke-20, bab mendapatkan makanan di tanah musuh)

بَابُ كِتَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى هِرَقْلَ يَدْعُوهُ إِلَى الْإِسْلَامِ

BAB: SURAT NABI ﷺ KEPADA HIRAKLIUS MENGAJAKNYA MASUK ISLAM

١١٦٢. حَدِيثُ أَبِي سُفْيَانَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو سُفْيَانَ مِنْ فِيهِ إِلَى فِيَّ قَالَ: انْطَلَقْتُ فِي الْمُدَّةِ الَّتِي كَانَتْ بَيْنِي وَبَيْنَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَبَيْنَا

أَنَا بِالشَّامِ إِذْ جِيءَ بِكِتَابٍ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى هِرَقْلَ قَالَ: وَكَانَ دِحْيَةُ الْكَلْبِيُّ جَاءَ بِهِ فَدَفَعَهُ إِلَى عَظِيمِ بُصْرَى فَدَفَعَهُ عَظِيمُ بُصْرَى إِلَى هِرَقْلَ قَالَ: فَقَالَ هِرَقْلُ: هَلْ هٰهُنَا أَحَدٌ مِنْ قَوْمِ هٰذَا الرَّجُلِ الَّذِي يَزْعُمُ أَنَّهُ نَبِيٌّ فَقَالُوا: نَعَمْ قَالَ: فَدُعِيتُ فِي نَفَرٍ مِنْ قُرَيْشٍ فَدَخَلْنَا عَلَى هِرَقْلَ فَأَجْلَسَنَا بَيْنَ يَدَيْهِ فَقَالَ: أَيُّكُمْ أَقْرَبُ نَسَبًا مِنْ هٰذَا الرَّجُلِ الَّذِي يَزْعُمُ أَنَّهُ نَبِيٌّ فَقَالَ أَبُو سُفْيَانَ: فَقُلْتُ: أَنَا فَأَجْلَسُونِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَجْلَسُوا أَصْحَابِي خَلْفِي ثُمَّ دَعَا بِتُرْجُمَانِهِ فَقَالَ قُلْ لَهُمْ: إِنِّي سَائِلٌ هٰذَا عَنْ هٰذَا الرَّجُلِ الَّذِي يَزْعُمُ أَنَّهُ نَبِيٌّ فَإِنْ كَذَبَنِي فَكَذِّبُوهُ قَالَ أَبُو سُفْيَانَ: وَايْمُ اللَّهِ لَوْلاَ أَنْ يُؤْثِرُوا عَلَيَّ الْكَذِبَ لَكَذَبْتُ ثُمَّ قَالَ لِتُرْجُمَانِهِ: سَلْهُ كَيْفَ حَسَبُهُ فِيكُمْ قَالَ: قُلْتُ هُوَ فِينَا ذُو حَسَبٍ قَالَ: فَهَلْ كَانَ مِنْ آبَائِهِ مَلِكٌ قَالَ: قُلْتُ لا فَهَلْ كُنْتُمْ تَتَّهِمُونَهُ بِالْكَذِبِ قَبْلَ أَنْ يَقُولَ مَا قَالَ قُلْتُ لاَ قَالَ: أَيَتَّبِعُهُ أَشْرَافُ النَّاسِ أَمْ ضُعَفَاؤُهُمْ قَالَ: قُلْتُ بَلْ ضُعَفَاؤُهُمْ قَالَ: يَزِيدُونَ أَوْ يَنْقُصُونَ قَالَ: قُلْتُ لاَ بَلْ يَزِيدُونَ قَالَ: هَلْ يَرْتَدُّ أَحَدٌ مِنْهُمْ عَنْ دِينِهِ بَعْدَ أَنْ يَدْخُلَ فِيهِ سَخْطَةً لَهُ قَالَ: قُلْتُ لاَ قَالَ: فَهَلْ قَاتَلْتُمُوهُ قَالَ: قُلْتُ نَعَمْ قَالَ: فَكَيْفَ كَانَ قِتَالُكُمْ إِيَّاهُ قَالَ: قُلْتُ تَكُونُ الْحَرْبُ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُ سِجَالاً يُصِيبُ مِنَّا وَنُصِيبُ مِنْهُ قَالَ: فَهَلْ يَغْدِرُ قَالَ: قُلْتُ لاَ وَنَحْنُ مِنْهُ فِي هٰذِهِ الْمُدَّةِ لاَ نَدْرِي مَا هُوَ صَانِعٌ فِيهَا قَالَ: وَ اللَّهِ مَا أَمْكَنَنِي مِنْ كَلِمَةٍ أُدْخِلُ فِيهَا شَيْئًا غَيْرَ هٰذِهِ قَالَ: فَهَلْ قَالَ هٰذَا الْقَوْلَ أَحَدٌ قَبْلَهُ قُلْتُ لا ثُمَّ قَالَ لِتُرْجُمَانِهِ: قُلْ لَهُ: إِنِّي سَأَلْتُكَ عَنْ حَسَبِهِ فِيكُمْ فَزَعَمْتَ أَنَّهُ فِيكُمْ ذُو حَسَبٍ وَكَذٰلِكَ الرُّسُلُ تُبْعَثُ فِي أَحْسَابِ قَوْمِهَا وَسَأَلْتُكَ هَلْ كَانَ فِي آبَائِهِ مَلِكٌ فَزَعَمْتَ أَنْ لاَ فَقُلْتُ لَوْ كَانَ مِنْ آبَائِهِ مَلِكٌ قُلْتُ رَجُلٌ يَطْلُبُ مُلْكَ آبَائِهِ وَسَأَلْتُكَ عَنْ أَتْبَاعِهِ أَضُعَفَاؤُهُمْ أَمْ أَشْرَافُهُمْ فَقُلْتَ بَلْ ضُعَفَاؤُهُمْ وَهُمْ أَتْبَاعُ الرُّسُلِ وَسَأَلْتُكَ هَلْ كُنْتُمْ تَتَّهِمُونَهُ بِالْكَذِبِ قَبْلَ أَنْ يَقُولَ مَا قَالَ فَزَعَمْتَ أَنْ لاَ فَعَرَفْتُ أَنَّهُ لَمْ يَكُنْ لِيَدَعَ الْكَذِبَ عَلَى النَّاسِ ثُمَّ يَذْهَبَ فَيَكْذِبَ عَلَى اللَّهِ وَسَأَلْتُكَ هَلْ يَرْتَدُّ أَحَدٌ مِنْهُمْ عَنْ دِينِهِ بَعْدَ أَنْ يَدْخُلَ فِيهِ سَخْطَةً لَهُ فَزَعَمْتَ أَنْ لاَ وَكَذٰلِكَ الإِيمَانُ إِذَا خَالَطَ بَشَاشَةَ الْقُلُوبِ وَسَأَلْتُكَ هَلْ يَزِيدُونَ أَمْ يَنْقُصُونَ فَزَعَمْتَ أَنَّهُمْ يَزِيدُونَ وَكَذٰلِكَ الإِيمَانُ حَتَّى يَتِمَّ وَسَأَلْتُكَ هَلْ قَاتَلْتُمُوهُ فَزَعَمْتَ أَنَّكُمْ قَاتَلْتُمُوهُ فَتَكُونُ الْحَرْبُ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُ سِجَالاً يَنَالُ مِنْكُمْ وَتَنَالُونَ مِنْهُ وَكَذٰلِكَ الرُّسُلُ تُبْتَلَى ثُمَّ تَكُونُ لَهُمُ الْعَاقِبَةُ وَسَأَلْتُكَ هَلْ يَغْدِرُ فَزَعَمْتَ أَنَّهُ لاَ يَغْدِرُ وَكَذٰلِكَ الرُّسُلُ لاَ تَغْدِرُ وَسَأَلْتُكَ هَلْ قَالَ أَحَدٌ هٰذَا الْقَوْلَ

قَبْلَهُ فَزَعَمْتَ، أَنْ لاَ فَقُلْتُ لَوْ كَانَ قَالَ هٰذَا الْقَوْلَ أَحَدٌ قَبْلَهُ قُلْتُ رَجُلٌ ائْتَمَّ بِقَوْلٍ قِيلَ قَبْلَهُ قَالَ: ثُمَّ قَالَ بِمَ يَأْمُرُكُمْ قَالَ: قُلْتُ يَأْمُرُنَا بِالصَّلاَةِ وَالزَّكَاةِ وَالصِّلَةِ وَالْعَفَافِ قَالَ: إِنْ يَكُ مَا تَقُولُ فِيهِ حَقًّا فَإِنَّهُ نَبِيٌّ وَقَدْ كُنْتُ أَعْلَمُ أَنَّهُ خَارِجٌ وَلَمْ أَكُ أَظُنُّهُ مِنْكُمْ وَلَوْ أَنِّي أَعْلَمُ أَنِّي أَخْلُصُ إِلَيْهِ لأَحْبَبْتُ لِقَاءَهُ وَلَوْ كُنْتُ عِنْدَهُ لَغَسَلْتُ عَنْ قَدَمَيْهِ وَلَيَبْلُغَنَّ مُلْكُهُ مَا تَحْتَ قَدَمَيَّ قَالَ: ثُمَّ دَعَا بِكِتَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَرَأَهُ فَإِذَا فِيهِ: بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ مِنْ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ إِلَى هِرَقْلَ عَظِيمِ الرُّومِ سَلاَمٌ عَلَى مَنِ اتَّبَعَ الْهُدَى أَمَّا بَعْدُ فَإِنِّي أَدْعُوكَ بِدِعَايَةِ الإِسْلاَمِ أَسْلِمْ تَسْلَمْ وَأَسْلِمْ يُؤْتِكَ اللَّهُ أَجْرَكَ مَرَّتَيْنِ فَإِنْ تَوَلَّيْتَ فَإِنَّ عَلَيْكَ إِثْمَ الأَرِيسِيِّينَ (وَيَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَنْ لاَ نَعْبُدَ إِلاَّ اللَّهَ) إِلَى قَوْلِهِ (اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ) فَلَمَّا فَرَغَ مِنْ قِرَاءَةِ الْكِتَابِ ارْتَفَعَتِ الأَصْوَاتُ عِنْدَهُ وَكَثُرَ اللَّغَطُ وَأُمِرَ بِنَا فَأُخْرِجْنَا قَالَ: فَقُلْتُ لأَصْحَابِي حِينَ خَرَجْنَا: لَقَدْ أَمِرَ أَمْرُ ابْنِ أَبِي كَبْشَةَ إِنَّهُ لَيَخَافُهُ مَلِكُ بَنِي الأَصْفَرِ فَمَا زِلْتُ مُوقِنًا بِأَمْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ سَيَظْهَرُ حَتَّى أَدْخَلَ اللَّهُ عَلَيَّ الإِسْلاَمَ أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٣ سورة آل عمران: ٤ باب قل يا أهل الكتاب تعالوا إلى كلمة سواء

1162. Ibnu Abbas ﷺ berkata: "Abu Sufyan sendiri bercerita kepadaku: 'Di dalam masa Perjanjian Hudaibiyah yang terjadi antaraku dengan Nabi ﷺ, aku pergi ke Syam, ternyata ada surat untuk raja Hiraklius dari Nabi ﷺ yang dibawa oleh Dihyah Al-Kalbi. Dihyah memberikan surat itu kepada gubernur di Bushra dan oleh gubernur itu diserahkan kepada Hiraklius. Hiraklius bertanya apakah di daerah ini ada kaumnya orang ini yang menjadi Nabi? Pengawalnya menjawab: 'Ya, ada.' Lalu aku dan rombonganku dipanggil dan kami masuk duduk di depan raja Hiraklius. Lalu ia bertanya. 'Siapakah di antara kamu yang terdekat nasabnya pada orang yang mengaku sebagai Nabi?' Abu Sufyan menjawab: 'Aku.' Lalu ia didudukkan di depan dan kawan-kawanku di belakangku, lalu ia memanggil juru bahasanya dan berkata: 'Katakan kepada mereka bahwa aku akan bertanya kepada orang ini tentang orang yang mengaku menjadi nabi itu, maka jika jawabannya dusta, hendaknya kalian mendustakannya.' Abu Sufyan berkata: 'Demi Allah, seandainya mereka tidak menuduhku berdusta, pasti aku berbohong.'

Heraklius berkata kepada juru bahasanya: 'Tanyakan kepadanya tentang kebangsawanannya?' Abu Sufyan menjawab: 'Dia seorang

bangsawan.' Lalu ditanya: 'Apakah ada dari ayah-ayahnya yang menjadi raja?' Jawabnya: 'Tidak.' 'Apakah kalian dahulu menganggap ia seorang pendusta sebelum ia mengaku sebagai nabi?' Jawabnya: 'Tidak.' 'Apakah yang mengikutinya orang-orang terkemuka atau orang-orang rendahan?' Jawabnya: 'orang-orang rendahan.' Ditanya: 'Apakah pengikutnya terus bertambah atau berkurang?' Jawabnya: 'Bahkan bertambah.' Apakah ada orang yang murtad sesudah masuk dalam agamanya karena benci kepadanya?' Jawabnya: 'Tidak.' Ditanya: 'Apakah (sebelumnya) kalian telah memeranginya?' Jawabnya: 'Ya.' 'Lalu bagaimana kesudahannya?' Jawabnya: 'Perang silih berganti, menang dan kalah.' Ditanya: 'Apakah ia berkhianat?' Jawabku: 'Tidak, tetapi sekarang kami belum tahu apakah yang akan diperbuatnya.' Abu Sufyan berkata: 'Demi Allah, aku tidak bisa memasukkan kalimat untuk meragukan raja kecuali ini.' Lalu ditanya: 'Apakah ada seorang yang mengaku menjadi Nabi sebelumnya?' Jawabku: 'Tidak.'

Kemudian raja berkata kepada juru bahasanya: "Katakan kepadanya: 'Aku tanyakan tentang kebangsawanannya, dan engkau jawab, dia bangsawan. Demikianlah para nabi, mereka diutus dari orang-orang bangsawan di antara kaumnya. Aku bertanya, apakah ada di antara ayah-ayahnya yang menjadi raja? Jawabmu, tidak. Andaikan ada dari ayah-ayahnya yang menjadi raja, kemungkinan ia termasuk orang yang menuntut kerajaan ayah-ayahnya. Aku juga bertanya tentang pengikutnya, maka jawabmu, orang-orang rendahan, dan memang begitulah pengikut para nabi-nabi itu. Juga aku tanyakan, apakah kamu dahulu menuduhnya suka berdusta sebelum mengaku sebagai nabi? Jawabmu, tidak. Maka aku mengerti bahwa ia tidak berdusta pada sesama manusia, lebih-lehih ia tidak akan berdusta atas nama Allah. Aku bertanya, apakah ada pengikutnya yang murtad karena jengkel kepadanya sesudah masuk ke dalam agamanya? maka jawabmu, tidak. Memang demikianlah sifat iman jika meresap dalam kalbu. Aku juga bertanya, apakah pengikutnya bertambah atau berkurang?' Jawabmu, bahkan bertambah. begitulah iman itu sampai sempurnanya. Aku bertanyaa, apakah kamu memeranginya? Kau jawab, ya. Dan kadang menang dan kadang kalah. begitu pulalah para Nabi diuji, tetapi kemenangan terakhir ada pada mereka. Aku juga bertanya, apakah ia berkhiyanat? Jawabmu, tidak. Begitulah sifat para Nabi yang tidak pernah berkhiyanat. Aku pun bertanya, apakah ada orang mengaku begitu sebelumnya? Jawabmu, tidak. Andaikan ada orang yang pernah mengaku begitu aku katakan mungkin meniru orang yang sebelumnya.' Lalu ditanya: 'Apakah yang diperintahkan

kepadamu?' Abu Sufyan menjawab: 'Menyuruh kami shalat, zakat, menghubungi kerabat, dan berlaku sopan santun.' Raja Hiraklius berkata: 'Jika benar semua yang engkau katakan itu, maka dia benar-benar Nabi, dan aku sudah mengetahui bahwa ia akan keluar, tetapi aku tidak menyangka bahwa ia akan keluar diantara kamu dan dari bangsamu. Andaikan aku bisa sampai kepadanya, niscaya aku ingin bertemu dengannya. Dan Andaikan aku di tempatnya, maka akan kucuci kedua tapak kakinya. Dan kekuasaannya kelak akan sampai di bawah tapak kakiku ini.' Kemudian ia meminta surat Nabi ﷺ dan membaca isinya: 'Bismillahirrahmanirrahim. Dari Muhammad Rasulullah kepada Hiraklius pembesar Rum. Selamat sejahtera atas siapa yang mengikuti petunjuk. Amma ba'du, maka aku mengajak engkau memeluk Islam. Islamlah supaya engkau selamat. Islamlah niscaya Allah memberimu pahala dua kali lipat. Bila engkau berpaling, engkau akan menanggung dosa orang-orang Arisiyin (Eropa). Hai ahli kitab! Marilah kembali kepada satu kalimat yang tidak ada perbedaan antara kami denganmu, yaitu tidak menyembah kecuali kepada Allah, dan tidak mempersekutukan Allah dengan suatu apapun serta tidak menjadikan sebagian kami dari sebagian lainnya sebagai Tuhan selain Allah. Jika mereka berpaling, maka katakanlah: 'Saksikanlah olehmu bahwa kami Islam (muslim) (QS. Ali Imran: 64).' Ketika selesai membaca surat, timbul suara hiruk pikuk dan ribut, lalu kami dikeluarkan dari tempat itu.'"

Abu Sufyan berkata: "Aku berkata kepada kawan-kawanku sesudah keluar: 'Sungguh besar keadaan Ibnu Abi Kabsyah sampai ditakuti oleh raja Eropa (orang kulit putih).' Maka sejak itu aku yakin terhadap ajakan Rasulullah ﷺ dan ia akan menang sampai Allah memasukkan aku dalam Islam.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab ke-4, bab katakanlah wahai ahli kitab kemarilah kalian kepada kalimah yang sama)

BAB: PERANG HUNAIN

١١٦٣. حَدِيْثُ الْبَرَاءِ وَسَأَلَهُ رَجُلٌ: أَكُنْتُمْ فَرَرْتُمْ يَا أَبَا عُمَارَةَ يَوْمَ حُنَيْنٍ قَالَ: لاَ وَاللَّهِ مَا وَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلكِنَّهُ خَرَجَ شُبَّانُ أَصْحَابِهِ وَأَخِفَّاؤُهُمْ حُسَّرًا لَيْسَ بِسِلاَحٍ فَأَتَوْا قَوْمًا رُمَاةً جَمْعَ هَوَازِنَ وَبَنِي نَصْرٍ مَا يَكَادُ يَسْقُطُ لَهُمْ سَهْمٌ فَرَشَقُوهُمْ

رَشْقًا مَا يَكَادُونَ يُخْطِئُون فَأَقْبَلُوا هُنَالِكَ، إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى بَغْلَتِهِ الْبَيْضَاءِ وَابْنُ عَمِّهِ أَبُو سُفْيَانَ بْنُ الْحارِثِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ يَقُودُ بِهِ فَنَزَلَ وَاسْتَنْصَرَ ثُمَّ قَالَ: أَنَا النَّبِيُّ لاَ كَذِبْ أَنَا ابْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبْ ثُمَّ صَفَّ أَصْحَابَهُ أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد: ٩٧ باب من صف أصحابه عند الهزيمة ونزل عن دابته واستنصر

1163. Al-Bara' ﷺ ketika ditanya oleh orang: "Apakah kamu lari, hai Abu Umarah ketika perang Hunain?" Jawabnya: "Tidak, demi Allah, Rasulullah ﷺ tidak lari, tetapi ada beberapa pemuda dari sahabat yang keluar tanpa senjata, lalu mereka berhadapan dengan kaum ahli memanah dari suku Hawazin dan Bani Nashr yang hampir tidak ada panah yang tidak kena sasarannya. Mereka itu melempari, sehingga terpaksa menggabung kepada Nabi ﷺ yang ketika itu di atas keledainya yang putih dituntun oleh sepupunya, yaitu Abu Sufyan bin Harits bin Abdul Mutthalib, lalu Nabi ﷺ turun dari kendaraannya dan berdo'a minta pertolongan Allah, kemudian bersabda: 'Akulah Nabi dan tidak berdusta, akulah putra Abdul Mutthalib.' Kemudian Nabi ﷺ mengatur barisan sahabatnya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad bab ke-97, bab tentang orang yang membariskan sahabat-sahabatnya ketika mengalami kekalahan dan ia turun dari binatang tunggangannya dan meminta bantuan)

١١٦٤. حَدِيْثُ الْبَرَاءِ وَسَأَلَهُ رَجُلٌ مِنَ قَيْسٍ: أَفَرَرْتُمْ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ حُنَيْنٍ فَقَالَ: لكِنْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَفِرَّ كَانَتْ هَوازِنُ رُمَاةً وَإِنَّا لَمَّا حَمَلْنَا عَلَيْهِمْ انْكَشَفُوا فَأَكْبَبْنَا عَلَى الْغَنائِمِ فَاسْتُقْبِلْنَا بِالسِّهَامِ وَلَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى بَغْلَتِهِ الْبَيْضَاءَ وَإِنَّ أَبَا سُفْيَانَ آخِذٌ بِزَمَامِهَا وَهُوَ يَقُولُ: أَنَا النَّبِيُّ لا كَذِبْ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ٥٤ باب قول الله تعالى (ويوم حنين إذ أعجبتكم كثرتكم

1164. Al-Barra' ﷺ ketika ditanya oleh seseorang dari suku Qais: "Apakah kamu lari dari Rasulullah ﷺ ketika perang Hunain?" Jawab Al-Barra': "Rasulullah ﷺ tidak lari, orang suku Hawazin memang ahli memanah, dan ketika kami menyerang mereka, mereka lari lalu kami berebut ghanimah. Latas kami dihujani panah. Sungguh aku melihat Nabi ﷺ di atas keledainya yang putih, sedang Abu Sufyan bin Harits memegang kendalinya, dan Nabi ﷺ bersabda: "Akulah Nabi

bukan pendusta." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-54, bab firman Allah : Dan ingatlah peperangan Hunain, yaitu diwaktu kamu menjadi congkak karena banyaknya jumlahmu. QS. At-Taubah [9] : 25)

بَابُ غَزْوَةِ الطَّائِفِ

BAB: PERANG THA'IF

١١٦٥. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمْرٍو قَالَ: لَمَّا حَاصَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّائِفَ فَلَمْ يَنَلْ مِنْهُمْ شَيْئًا قَالَ: إِنَّا قَافِلُونَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ فَثَقُلَ عَلَيْهِمْ وَقَالُوا: نَذْهَبُ وَلاَ نَفْتَحُهُ وَقَالَ مَرَّةً نَقْفُلُ فَقَالَ: اغْدُوا عَلَى الْقِتَالِ فَغَدَوْا فَأَصَابَهُمْ جِرَاحٌ فَقَالَ: إِنَّا قَافِلُونَ غَدًا إِنْ شَاءَ اللَّهُ فَأَعْجَبَهُمْ فَضَحِكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ٥٦ باب غزوة الطائف

1165. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Ketika Nabi ﷺ mengepung Tha'if dan tidak bisa berbuat apa-apa terhadap mereka, lalu beliau bersabda: 'Kami akan pulang, insya Allah.' Berita ini diterima dengan berat oleh sahabat, sampai mereka berkata: 'Apakah akan kita tinggalkan tanpa membukanya (mengalahkannya).' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Mari kita berperang!' Ketika mereka berperang, mereka menderita luka-luka, sedang musuh bertahan dalam benteng mereka yang tidak dapat ditembus, maka Nabi ﷺ bersabda: 'Kita akan pulang besok.' Maka sahabat merasa gembira, dan Nabi ﷺ tertawa." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-56, bab Perang Tha'if)

بَابُ إِزَالَةِ الْأَصْنَامِ مِنْ حَوْلِ الْكَعْبَةِ

BAB: MELENYAPKAN BERHALA-BERHALA DI SEKITAR KA'BAH

١١٦٦. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ وَحَوْلَ الْكَعْبَةِ ثَلاَثُمِائَةٍ وَسِتُّونَ نُصُبًا فَجَعَلَ يَطْعَنُهَا بِعُودٍ فِي يَدِهِ وَجَعَلَ يَقُولُ: (جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ) الآيَةَ أخرجه البخاري في: ٤٦ كتاب المظالم: ٣٢ باب هل تكسر الدنان التي فيها الخمر

1166. Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkata: "Ketika Nabi ﷺ masuk Makkah, di sekitar Ka'bah ada tiga ratus enam puluh berhala, maka Nabi ﷺ menusuknya dengan tongkat yang di tangannya sambil membaca: 'Ja-al haqqu wa zahaqal baatil (Tibalah yang hak dan musnah yang batil).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-46, Kitab Kezhaliman bab ke-32, bab apakah tong-tong yang berisi khamr harus dihancurkan)

بَابُ صُلْحِ الْحُدَيْبِيَةِ فِي الْحُدَيْبِيَةِ

BAB: SULHUL HUDAIBIYAH (PERDAMAIAN HUDAIBIYAH)

١١٦٧. حَدِيْثُ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: لَمَّا صَالَحَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَهْلَ الْحُدَيْبِيَةِ كَتَبَ عَلِيٌّ بَيْنَهُمْ كِتَابًا فَكَتَبَ: مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ الْمُشْرِكُونَ: لاَ تَكْتُبْ مُحَمَّدٌ رَسُول اللَّهِ لَوْ كُنْتَ رَسُولاً لَمْ نُقَاتِلْكَ فَقَالَ لِعَلِيٍّ: امْحُهُ فَقَالَ عَلِيٌّ: مَا أَنَا بِالَّذِي أَمْحَاهُ فَمَحَاهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ وَصَالَحَهُمْ عَلَى أَنْ يَدْخُلَ هُوَ وَأَصْحَابُهُ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ وَلاَ يَدْخُلُوهَا إِلاَّ بِجُلُبَّانِ السِّلاَحِ فَسَأَلُوهُ: مَا جُلُبَّانُ السِّلاَحِ فَقَالَ: الْقِرَابُ بِمَا فِيهِ أخرجه البخاري في: ٥٣ كتاب الصلح: ٦ باب كيف يكتب هذا ما صالح فلان بن فلان

1167. Al-Barra' bin Azib ﷺ berkata: "Ketika Rasulullah ﷺ telah sepakat membuat surat perjanjian Hudaibiyah, maka Ali yang bertugas menulis surat perjanjian itu, ditulis: 'Muhammad Rasulullah.' Maka ditegur oleh kaum musyrikin: 'Jangan engkau tulis Muhammad Rasulullah, sebab kalau engkau Rasulullah, kami tidak akan memerangimu.' Maka Nabi ﷺ bersabda kepada Ali: 'Hapuslah!' Ali berkata: 'Aku tidak akan menghapusnya.' Maka Nabi ﷺ sendiri yang menghapus dengan tangannya, dan dalam perjanjian perdamaian itu disebut bahwa Nabi ﷺ dan sahabatnya di tahun depan boleh masuk Makkah dengan senjata yang tetap dalam sarungnya dan boleh tinggal selama tiga hari, kemudian keluar lagi.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-53, Kitab Perdamaian bab ke-6, bab bagaimana ini ditulis perjanjian damai Fulan bin Fulan)

١١٦٨. حَدِيْثُ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ قَالَ: كُنَّا بِصِفِّينَ فَقَامَ سَهْلُ بْنُ حُنَيْفٍ فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ اتَّهِمُوا أَنْفُسَكُمْ فَإِنَّا كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ

الْحُدَيْبِيَةِ وَلَوْ نَرَى قِتَالاً لَقَاتَلْنَا فَجَاءَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلَسْنَا عَلَى الْحَقِّ وَهُمْ عَلَى الْبَاطِلِ فَقَالَ: بَلَى فَقَالَ: أَلَيْسَ قَتْلاَنَا فِي الْجَنَّةِ وَقَتْلاَهُمْ فِي النَّارِ قَالَ: بَلَى قَالَ: فَعَلَى مَا نُعْطِي الدَّنِيَّةَ فِي دِينِنَا أَنَرْجِعُ وَلَمَّا يَحْكُمِ اللَّهُ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ فَقَالَ: ابْنَ الْخَطَّابِ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ وَلَنْ يُضَيِّعَنِي الله أَبَدًا فَانْطَلَقَ عُمَرُ إِلَى أَبِي بَكْرٍ فَقَالَ لَهُ مِثْلَ مَا قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّهُ رَسُولُ اللَّهِ وَلَنْ يُضَيِّعَهُ اللَّهُ أَبَدًا فَنَزَلَتْ سُورَةُ الْفَتْحِ فَقَرَأَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى عُمَرَ إِلَى آخِرِهَا فَقَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَوَ فَتْحٌ هُوَ قَالَ: نَعَمْ أخرجه البخاري في: ٥٨ كتاب الجزية: ١٨ باب حدثنا عبدان

1168. Abu Wa'il berkata: "Ketika terjadi perang Shiffin, tiba-tiba Sahl bin Hunaif berdiri dan berkhutbah: 'Hai sekalian manusia, koreksilah dirimu sendiri! Sebab ketika kami bersama Rasulullah ﷺ di saat Sulhul Hudaibiyah (Perdamaian Hudaibiyah) dan andaikan ketika itu ada niat untuk berperang, kami pasti berperang, tapi tiba-tiba datang Umar bin Khatthab dan berkata: 'Ya Rasulullah, bukankah kita berada di pihak yang benar dan mereka di pihak yang batil?' Nabi ﷺ menjawab: 'Benar.' Ditanya lagi: 'Bukankah orang yang mati dari kami masuk surga dan yang mati dari mereka masuk neraka?' Nabi ﷺ menjawab: 'Benar.' Lalu Umar berkata: 'Maka mengapakah kami menerima penghinaan yang sedemikian dalam agama kami, apakah kami akan kembali sebelum Allah menyelesaikan urusan antara kami dengan mereka.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Hai putra Khatthab, aku utusan Allah dan Allah tidak akan menyia-nyiakan aku untuk selamanya.' Kemudian Umar pergi kepada Abu Bakar dan berkata seperti yang ditanyakan kepada Nabi ﷺ. Abu Bakar menjawab: 'Sungguh beliau Rasulullah dan tidak akan ditinggalkan oleh Allah untuk selamanya.' Kemudian turunlah surat Al-Fath, lalu dibaca oleh Nabi ﷺ kepada Umar hingga selesai. Umar bertanya: 'Ya Rasulullah, apakah ini kemenangan?' Jawab Nabi ﷺ: 'Ya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-58, Kitab Jizyah bab ke-18, bab telah menceritakan kepada kami Abdan)

بَابُ غَزْوَةِ أُحُدٍ

BAB: PERANG UHUD

١١٦٩. حَدِيْثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ جُرْحِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحُدٍ فَقَالَ: جُرِحَ وَجْهُ النَبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكُسِرَتْ رَبَاعِيَتُهُ وَهُشِمَتِ الْبَيْضَةُ عَلَى رَأْسِهِ فَكَانَتْ فَاطِمَةُ عَلَيْهَا السَّلاَمُ تَغْسِلُ الدَّمَ وَعَلِيٌّ يُمْسِكُ فَلَمَّا رَأَتْ أَنَّ الدَّمَ لاَ يَزِيدُ إِلاَّ كَثْرَةً أَخَذَتْ حَصِيرًا فَأَحْرَقَتْهُ حَتَّى صَارَ رَمَادًا ثُمَّ أَلْزَقَتْهُ فَاسْتَمْسَكَ الدَّمُ أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد: ٨٥ باب لُبس البيضة

1169. Sahl bin Sa'ad ﷺ ketika ditanya tentang luka-luka Nabi ﷺ pada perang Uhud menjawab: "Telah luka wajah Nabi ﷺ dan patah gigi serinya serta terpecah pula topi besi di atas kepalanya. Fatimah, putri Nabi ﷺ yang membasuh darahnya sedang Ali memegangi Nabi ﷺ. Ketika melihat darah bertambah deras mengalirnya, segera diambil tikar lalu dibakar hingga menjadi abu, dan abu itulah yang dilekatkan di luka sampai berhentilah darahnya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad bab ke-85, bab menggunakan topi besi)

١١٧٠. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحْكِي نَبِيًّا مِنَ الأَنْبِيَاءِ ضَرَبَهُ قَوْمُهُ فَأَدْمَوْهُ وَهُوَ يَمْسَحُ الدَّمَ عَنْ وَجْهِهِ وَيَقُولُ: (اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِقَوْمِي فَإِنَّهُمْ لاَ يَعْلَمُونَ) أخرجه البخاري في: ٦٠ كتاب الأنبياء: ٥٤ باب حدثنا أبو اليمان

1170. Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkata: "Sepertinya aku baru saja melihat Nabi ﷺ sedang mengisahkan tentang seorang Nabi yang dipukul oleh kaumnya hingga berdarah, sambil mengusap-usap darah dari wajahnya, dia berdo'a: 'Ya Allah, ampuni kaumku karena mereka belum mengetahui.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-60, Kitab Para Nabi bab ke-54, bab telah menceritakan kepada kami Abu Al-Yaman)

بَابُ اشْتِدَادِ غَضَبِ اللَّهِ عَلَى مَنْ قَتَلَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

BAB: ALLAH SANGAT MURKA PADA ORANG YANG DIBUNUH OLEH RASULULLAH ﷺ (DI JALAN ALLAH)

١١٧١. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اشْتَدَّ غَضَبُ اللَّهِ عَلَى قَوْمٍ فَعَلُوا بِنَبِيِّهِ يُشِيرُ إِلَى رَبَاعِيَتِهِ اشْتَدَّ غَضَبُ اللَّهِ عَلَى رَجُلٍ يَقْتُلُهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ٢٤ باب ما أصاب النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ من الجراح يوم أحد

1171. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Sungguh sangat murka Allah pada kaum yang melukai nabinya (sambil menunjuk gigi serinya), dan sangat murka Allah pada seorang yang dibunuh oleh Rasulullah ﷺ dalam perjuangan jihad fisabilillah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-24, bab luka yang menimpa Nabi pada Perang Uhud)

بَابُ مَا لَقِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَذَى الْمُشْرِكِينَ وَالْمُنَافِقِينَ

BAB: HAL YANG DIDAPATKAN NABI ﷺ DARI USAHA ORANG-ORANG MUSYRIK DAN MUNAFIK UNTUK MENYAKITINYA

١١٧٢. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي عِنْدَ الْبَيْتِ وَأَبُو جَهْلٍ وَأَصْحَابٌ لَهُ جُلُوسٌ إِذْ قَالَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ: أَيُّكُمْ يَجِيءُ بِسَلَى جَزُورِ بَنِي فُلاَنٍ فَيَضَعُهُ عَلَى ظَهْرِ مُحَمَّدٍ إِذَا سَجَدَ فَانْبَعَثَ أَشْقَى الْقَوْمِ فَجَاءَ بِهِ فَنَظَرَ حَتَّى سَجَدَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَضَعَهُ عَلَى ظَهْرِهِ بَيْنَ كَتِفَيْهِ وَأَنَا أَنْظُرُ لاَ أُغَيِّرُ شَيْئًا لَوْ كَانَ لِي مَنَعَةٌ قَالَ: فَجَعَلُوا يَضْحَكُونَ وَيُحِيلُ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَاجِدٌ لاَ يَرْفَعُ رَأْسَهُ حَتَّى جَاءَتْهُ فَاطِمَةُ فَطَرَحَتْ عَنْ ظَهْرِهِ فَرَفَعَ رَأْسَهُ ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ عَلَيْكَ بِقُرَيْشٍ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ فَشَقَّ عَلَيْهِمْ إِذْ دَعَا عَلَيْهِمْ قَالَ: وَكَانُوا يُرَوْنَ أَنَّ الدَّعْوَةَ فِي ذَلِكَ الْبَلَدِ مُسْتَجَابَةٌ ثُمَّ سَمَّى: اللَّهُمَّ عَلَيْكَ بِأَبِي جَهْلٍ وَعَلَيْكَ بِعُتْبَةَ بْنِ رَبِيعَةَ وَشَيْبَةَ بْنِ رَبِيعَةَ وَالْوَلِيدِ بْنِ عُتْبَةَ وَأُمَيَّةَ بْنِ خَلَفٍ وَعُقْبَةَ بْنِ أَبِي مُعَيْطٍ وَعَدَّ السَّابِعَ فَلَمْ يَحْفَظْهُ قَالَ: فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَقَدْ رَأَيْتُ

الَّذِين عَدَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَرْعَى فِي الْقَلِيبِ قَلِيبِ بَدْرٍ أخرجه البخاري في: ٤ كتاب الوضوء: ٦٩ باب إذا أُلقي على ظهر المصلى قذر أو جيفة لم تفسد عليه صلاته

1172. Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkata: "Ketika Nabi ﷺ sedang shalat di dekat Ka'bah (baitullah), sementara Abu Jahal dan kawan-kawannya tengah duduk-duduk, tiba-tiba ada seseorang berkata: 'Siapakah di antara kamu yang mau membawa kotoran sembelihan unta Bani Fulan lalu diletakkan di punggung Muhammad ketika dia sujud?' Maka bangunlah orang yang paling sengsara (Utbah bin Abu Mu'aith) membawa kotoran itu, kemudian melihat-lihat. Ketika Nabi ﷺ sujud, diletakkanlah kotoran itu di atas punggung beliau, tepat di antara kedua bahunya. Aku melihat, tetapi tidak berani berbuat apa-apa. Andaikan aku mempunyai kekuatan, pasti akan kubalas. Lalu mereka tertawa, dan satu sama lain tuding menuding. Sementara Rasulullah tetap sujud dan tidak mengangkat kepalanya sampai datang Fatimah (putrinya), maka dialah yang menurunkan kotoran itu dari punggung ayahnya, lalu Nabi ﷺ mengangkat kepalanya dan berdo'a: 'Ya Allah, binasakan kaum Quraisy, tiga kali.' Do'a ini benar-benar menggelisahkan mereka, karena mereka yakin bahwa do'a di tempat itu mustajab. Kemudian Nabi ﷺ menyebut nama mereka dalam do'anya: 'Ya Allah, binasakan Abu Jahal, dan Utbah bin Rabi'ah, Syaibah bin Rabi'ah, Al-Walid bin Utbah, Umayyah bin Khalaf, dan Uqbah bin Abu Mu'aith, dan yang ketujuh terlupa namanya. Ibnu Mas'ud berkata: 'Demi Allah, aku telah melihat semua orang yang disebut namanya oleh Nabi ﷺ mati dan dibuang dalam sumur Badr.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-4, Kitab Wudhu' bab ke-69, bab apabila dilemparkan kotoran atau bangkai ke atas punggung orang yang sedang shalat maka itu tidak merusak shalatnya)

١١٧٣ . حَدِيثُ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا قَالَتْ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ أَتَى عَلَيْكَ يَوْمٌ كَانَ أَشَدَّ مِنْ يَوْمِ أُحُدٍ قَالَ: لَقَدْ لَقِيتُ مِنْ قَوْمِكِ مَا لَقِيتُ وَكَانَ أَشَدُّ مَا لَقِيتُ مِنْهُمْ يَوْمَ الْعَقَبَةِ إِذْ عَرَضْتُ نَفْسِي عَلَى ابْنِ عَبْدِ يَالِيلَ بْنِ عَبْدِ كُلاَلٍ فَلَمْ يُجِبْنِي إِلَى مَا أَرَدْتُ فَانْطَلَقْتُ وَأَنَا مَهْمُومٌ عَلَى وَجْهِي فَلَمْ أَسْتَفِقْ إِلاَّ وَأَنَا بِقَرْنِ الثَّعَالِبِ فَرَفَعْتُ رَأْسِي فَإِذَا أَنَا بِسَحَابَةٍ قَدْ أَظَلَّتْنِي فَنَظَرْتُ فَإِذَا فِيهَا

جِبْرِيلُ فَنَادَانِي فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ قَدْ سَمِعَ قَوْلَ قَوْمِكَ لَكَ وَمَا رَدُّوا عَلَيْكَ وَقَدْ بَعَثَ إِلَيْكَ مَلَكَ الْجِبَالِ لِتَأْمُرَهُ بِمَا شِئْتَ فِيهِمْ فَنَادَانِي مَلَكُ الْجِبَالِ فَسَلَّمَ عَلَيَّ ثُمَّ قَالَ: يَا مُحَمَّدُ فَقَالَ ذَلِكَ فِيمَا شِئْتَ إِنْ أُطْبِقَ عَلَيْهِمُ الأَخْشَبَيْنِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَلْ أَرْجُو أَنْ يُخْرِجَ اللَّهُ مِنْ أَصْلاَبِهِمْ مَنْ يَعْبُدُ اللهَ وَحْدَهُ لاَ يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا أخرجه البخاري في: ٥٩ كتاب بدء الخلق: ٧ باب إذا قال أحدكم آمين والملائكة في السماء

1173. 'Aisyah ﵂ berkata kepada Nabi ﷺ: "Apakah ada peristiwa yang lebih berat bagimu daripada ketika perang Uhud?" Nabi ﷺ menjawab: "Aku benar-benar telah merasakan apa yang telah kaummu lakukan, dan yang sangat berat bagiku ialah Yaumul Aqabah, yaitu ketika aku minta suaka kepada suku Ibnu Abd Yalil bin Abd Kulal yang menolak permintaanku, sampai aku kembali dengan kondisi bingung dan berjalan tanpa tujuan, maka aku tidak sadar kalau ternyata tiba di Qarnus Tsa'alib. Aku pun menengadahkan kepalaku, tiba-tiba di atasku ada awan yang menaungiku, dan aku melihat Jibril memanggilku dan berkata: 'Sesungguhnya Allah telah mendengar jawaban kaummu kepadamu, dan kini Allah telah mengutus Malaikat penjaga gunung kepadamu agar engkau perintah sesuka hatimu.' Lalu aku dipanggil oleh Malaikat penjaga gunung dan memberi salam kepadaku, lalu berkata: 'Ya Muhammad, mintalah sesukamu! Jika engkau mau, aku robohkan kedua gunung ini di atas mereka.' Nabi ﷺ menjawab: 'Bahkan aku berharap kiranya Allah mengeluarkan dari keturunan mereka orang yang menyembah Allah dan tidak mempersekutukan Allah dengan sesuatu apa pun.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-59, Kitab Awal Mula Penciptaan bab ke-7, bab apabila salah seorang di antara kalian berkata amin ketika malaikat sedang berada di langit)

١١٧٤. حَدِيْثُ جُنْدُبِ بْنِ سُفْيَانَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ فِي بَعْضِ الْمَشَاهِدِ وَقَدْ دَمِيَتْ إِصْبَعُهُ فَقَالَ: هَلْ أَنْتِ إِلاَّ إِصْبَعٌ دَمِيتِ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ مَا لَقِيتِ

أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد والسير: ٩ باب من ينكب في سبيل الله

1174. Jundub bin Sufyan berkata: "Jari-jari Rasulullah ﷺ berdarah ketika dalam salah satu peperangan, maka beliau bersabda: 'Engkau

hanyalah jari yang luka, dan di jalan yang diridhai Allah penderitaanmu ini.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad dan Perjalanan bab ke-9, bab orang yang terkena musibah di jalan Allah)

١١٧٥. حَدِيْثُ جُنْدُبِ بْنِ سُفْيَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: اشْتَكَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَقُمْ لَيْلَتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا فَجَاءَتِ امْرَأَةٌ فَقَالَتْ: يَا مُحَمَّدُ إِنِّي لأَرْجُو أَنْ يَكُونَ شَيْطَانُكَ قَدْ تَرَكَكَ لَمْ أَرَهُ قَرِبَكَ مَنْذُ لَيْلَتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ (وَالضُّحى وَاللَّيْلِ إِذَا سَجى مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَى) أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٩٣ سورة والضحى: ١ باب حدثنا أحمد بن يونس

1175. Jundub bin Sufyan ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ sakit sampai tidak bisa bangun dua atau tiga malam. Lalu datang seorang wanita dan berkata: 'Ya Muhammad, aku berharap setanmu sudah meninggalkanmu. Aku tidak melihat ia mendekatimu sejak dua atau tiga malam ini.' Maka Allah menurunkan surat: 'Demi waktu dhuha, dan malam jika telah gelap. Tuhanmu tidak meninggalkanmu dan tidak juga benci padamu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab ke-1, bab telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Yunus)

بَابٌ فِي دُعَاءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى اللَّهِ وَصَبْرِهِ عَلَى أَذَى الْمُنَافِقِينَ

BAB: DAKWAH NABI ﷺ DAN KESABARANNYA MENGHADAPI GANGGUAN KAUM MUNAFIQIN

١١٧٦. حَدِيْثُ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكِبَ حِمَارًا عَلَيْهِ إِكَافٌ تَحْتَهُ قَطِيفَةٌ فَدَكِيَّةٌ وَأَرْدَفَ وَرَاءَهُ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ وَهُوَ يَعُودُ سَعْدَ بْنَ عُبَادَةَ فِي بَنِي الْحارث بْنِ الْخَزْرَجِ وَذَلِكَ قَبْلَ وَقْعَةِ بَدْرٍ حَتَّى مَرَّ فِي مَجْلِسٍ فِيهِ أَخْلاَطٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُشْرِكِينَ عَبَدَةِ الأَوْثَانِ وَالْيَهُودِ وَفِيهِمْ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أُبَيٍّ بْنُ سَلُولَ وَفِي الْمَجْلِسِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ رَوَاحَةَ فَلَمَّا غَشِيَتِ الْمَجْلِسَ عَجَاجَةُ الدَّابَّةِ خَمَّرَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أُبَيٍّ أَنْفَهُ بِرِدَائِهِ ثُمَّ قَالَ: لاَ تُغَبِّرُوا عَلَيْنَا فَسَلَّمَ عَلَيْهِمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ وَقَفَ فَنَزَلَ فَدَعَاهُمْ إِلَى اللَّهِ وَقَرَأَ عَلَيْهِمُ الْقُرْآنَ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أُبَيٍّ بْنُ سَلُولَ:

أَيُّهَا الْمَرْءُ لاَ أَحْسَنَ مِنْ هذَا إِنْ كَانَ مَا تَقُولُ حَقًّا فَلاَ تُؤْذِنَا فِي مَجَالِسِنَا وَارْجِعْ إِلَى رَحْلِكَ فَمَنْ جَاءَكَ مِنَّا فَاقْصُص عَلَيْه قَالَ ابْنُ رَوَاحَةَ: اغْشَنَا فِي مَجَالِسِنَا فَإِنَّا نُحِبُّ ذَلِكَ فَاسْتَبَّ الْمُسْلِمُونَ وَالْمُشْرِكُونَ وَالْيَهُودُ حَتَّى هَمُّوا أَنْ يَتَوَاثَبُوا فَلَمْ يَزَلِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُخَفِّضُهُمْ ثُمَّ رَكِبَ دَابَّتَهُ حَتَّى دَخَلَ عَلَى سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ فَقَالَ: أَيْ سَعْدُ أَلَمْ تَسْمَعْ مَا قَالَ أَبُو حُبَابٍ يُرِيدُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أُبَيٍّ قَالَ كَذَا وَكَذَا قَالَ اعْفُ عَنْهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَاصْفَحْ فَوَ اللَّهِ لَقَدْ أَعْطَاكَ اللَّهُ الَّذِي أَعْطَاكَ وَلَقَدِ اصْطَلَحَ أَهْلُ هذِهِ الْبَحْرَةِ عَلَى أَنْ يُتَوِّجُوهُ فَيعَصِّبُونَهُ بِالْعِصَابَةِ فَلَمَّا رَدَّ اللَّهُ ذَلِكَ بِالْحَقِّ الَّذِي أَعْطَاكَ شَرِقَ بِذلِكَ فَذلِكَ فَعَلَ بِهِ مَا رَأَيْتَ فَعفَا عَنْهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

أخرجه البخاري في: ٧٩ كتاب الاستئذان: ٢٠ باب التسليم في مجلس فيه أخلاط من المسلمين والمشركين

1176. Usamah bin Zaid ﵁ berkata bahwa Nabi ﷺ mengendarai himar berpelana permadani dari Fadak dan memboncengkan Usamah di belakangnya, tujuannya berkunjung ke rumah Sa'ad bin Ubadah di Bani Al-Harits bin Al-Khazraj. Peristiwa ini sebelum perang Badr. Di tengah jalan bertemu dengan majlis orang-orang muslimin, musyrikin penyembah berhala juga orang-orang Yahudi. Di antara mereka ada Abdullah bin Uby bin Salul, juga ada Abdullah bin Rawahah. Ketika majlis itu terkena debu dari himar Nabi ﷺ, maka Abdullah bin Ubay menutup hidungnya dengan serbannya sambil berkata: "Jangan menghamburkan debu kepada kami." Lalu Nabi ﷺ berhenti, memberi salam kepada mereka dan membacakan ayat Al-Qur'an kepada mereka, maka berkata Abdullh bin Ubay bin Salul: "Hai seseorang, memang tidak ada yang lebih baik dari ajaranmu itu? Jika benar yang kamu katakan itu, maka jangan mengganggu majlis kami! Kembalilah ke tempatmu. Siapa yang datang kepadamu ceritakanlah kepadanya." Abdullah bin Rawahah menjawab: "Ya Rasulullah, datanglah ke majlis kami ini, kami suka yang demikian itu." Maka bertengkarlah kaum muslimin, musyrikin, dan Yahudi. Mereka saling memaki sampai hampir berkelahi, maka Nabi ﷺ berusaha menenangkan mereka. Lalu Nabi ﷺ melanjutkan perjalannya sampai tiba di rumah Sa'ad bin Ubadah, lalu Nabi ﷺ bersabda: "Hai Sa'ad, tidakkah engkau mendengar apa yang dikatakan oleh Abu Hubab (Abdullah bin Ubay), dia berkata

begini, begini... begini." Sa'ad berkata: "Maafkan dia ya Rasulullah, demi Allah, Allah telah memberi padamu apa yang telah diberikan itu, sedang waktu itu orang-orang di daerah ini sudah sepakat akan menobatkan dia sebagai pimpinan, maka Allah menolak hal yang demikian dengan hak yang diberikan kepadamu, ia merasa jengkel dengan kejadian itu, maka itulah yang menyebabkan dia melakukan hal itu." Maka Nabi ﷺ berkenan memaafkannya. (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-79, Kitab Meminta Izin bab ke-20, bab mengucapkan salam di sebuah majlis yang terdapat di dalamnya kaum muslimin dan kaum musyrikin)

١١٧٧. حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قِيلَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ أَتَيْتَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أُبَيٍّ فَانْطَلَقَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَكِبَ حِمَارًا فَانْطَلَقَ الْمُسْلِمُونَ يَمْشُونَ مَعَهُ وَهِيَ أَرْضٌ سَبِخَةٌ فَلَمَّا أَتَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِلَيْكَ، عَنِّي وَ اللَّهِ لَقَدْ آذَانِي نَتْنُ حِمَارِكَ فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ مِنْهُمْ: وَ اللَّهِ لَحِمَارُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَطْيَبُ رِيحًا مِنْكَ فَغَضِبَ لِعَبْدِ اللَّهِ رَجُلٌ مِنْ قَوْمِهِ فَشَتَمَا فَغَضِبَ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا أَصْحَابُهُ فَكَانَ بَيْنَهُمَا ضَرْبٌ بِالْجَرِيدِ وَالأَيْدِي وَالنِّعَالِ فَبَلَغَنَا أَنَّهَا أُنْزِلَتْ (وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا)

أخرجه البخاري في: ٥٣ كتاب الصلح: ١ باب ما جاء في الإصلاح بين الناس

1177. Anas ؓ berkata: "Nabi ﷺ dianjurkan untuk pergi menemui Abdullah bin Ubay, maka Nabi ﷺ pergi ke sana dengan mengendarai himar. Banyak juga kaum muslimin yang ikut bersama. Bertepatan ketika itu tanahnya kering berdebu. Maka ketika Nabi ﷺ tiba kepadanya, ia berkata: 'Enyahlah engkau dariku! Demi Allah, bau himarmu telah mengganggku.' Tiba-tiba ada seorang sahabat Anshar berkata: 'Demi Allah, bau himar Nabi ﷺ lebih harum dari baumu.' Salah seorang kawan Abdullah bin Ubay menyangagh sampai terjadi adu mulut dan pukul-memukul dengan tangan, ranting kurma, dan sandal. Lalu beliau menyampaikan kepada kami telah diturunkan ayat: 'Jika ada dua golongan dari kaum mukminin yang berperang maka damaikan diantara keduanya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-53, Kitab Perdamaian bab ke-1, bab keterangan tentang mendamaikan di antara orang-orang)

باب قتل أبي جهل

BAB: TERBUNUHNYA ABU JAHAL

١١٧٨. حَدِيثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ بَدْرٍ: مَنْ يَنْظُرُ مَا فَعَلَ أَبُو جَهْلٍ فَانْطَلَقَ ابْنُ مَسْعُودٍ فَوَجَدَهُ قَدْ ضَرَبَهُ ابْنَا عَفْرَاءَ حَتَّى بَرَدَ فَأَخَذَ بِلِحْيَتِهِ فَقَالَ: أَنْتَ أَبَا جَهْلٍ قَالَ: وَهَلْ فَوْقَ رَجُلٍ قَتَلَهُ قَوْمُهُ أَوْ قَالَ: قَتَلْتُمُوهُ

أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ٨ باب قتل أبي جهل

1178. Anas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda pada saat perang Badr: 'Siapakah yang dapat melihat apa yang dilakukan Abu Jahal?' Maka Ibnu Mas'ud pergi menyelidikinya. Ternyata ia mendapati Abu Jahal telah dibunuh oleh kedua pemuda Afra' hingga (hampir) mati, lalu dipegang jenggotnya dan ditanya: 'Engkaukah Abu Jahal?' Jawabnya: 'Adakah orang yang lebih hebat yang dibunuh oleh kaumnya?' Atau: 'Yang kamu bunuh?' (Lalu Abu Jahal mati)." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-8, bab terbunuhnya Abu Jahal)

باب قتل كعب بن الأشرف طاغوت اليهود

BAB: TERBUNUHNYA KA'AB BIN AL-ASYRAF, THAGHUT YAHUDI

١١٧٩. حَدِيثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لِكَعْبِ بْنِ الأَشْرَفِ فَإِنَّهُ قَدْ آذَى اللهَ وَرَسُولَهُ فَقَامَ مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَتُحِبُّ أَنْ أَقْتُلَهُ قَالَ: نَعَمْ قَالَ: فَأْذَنْ لِي أَنْ أَقُولَ شَيْئًا قَالَ: قُلْ فَأَتَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ فَقَالَ: إِنَّ هذَا الرَّجُلَ قَد سَأَلَنَا صَدَقَةً وَإِنَّهُ قَدْ عَنَّانَا وَإِنِّي قَدْ أَتَيْتُكَ أَسْتَسْلِفُكَ، قَالَ: وَأَيْضًا وَ اللَّهِ لَتَمَلُّنَّهُ قَالَ إِنَّا قَدِ اتَّبَعْنَاهُ فَلاَ نُحِبُّ أَنْ نَدَعَهُ حَتَّى نَنْظُرَ إِلَى أَيِّ شَيْءٍ يَصِيرُ شَأْنُهُ وَقَدَ أَرَدْنَا أَنْ تُسْلِفَنَا وَسْقًا أَوْ وَسْقَيْنِ فَقَالَ: نَعَمْ ارْهَنُونِي قَالُوا: أَيَّ شَيْءٍ تُرِيدُ قَالَ: ارْهَنُونِي نِسَاءَكُمْ قَالُوا: كَيْفَ نَرْهَنُكَ نِسَاءَنَا وَأَنْتَ أَجْمَلُ الْعَرَبِ، قَالَ: فَارْهَنُونِي أَبْنَاءَكُمْ قَالُوا: كَيْفَ نَرْهَنُكَ أَبْنَاءَنَا فَيُسَبُّ أَحَدُهُمْ فَيُقَالُ رُهِنَ بِوَسْقٍ أَوْ وَسْقَيْنِ هذَا عَارٌ عَلَيْنَا وَلكِنَّا نَرْهَنُكَ اللَّأْمَةَ (يَعْنِي السِّلاَحَ) فَوَاعَدَهُ أَنْ يَأْتِيَهُ فَجَاءَهُ

لَيْلاً وَمَعَهُ أَبُو نَائِلَةَ وَهُوَ أَخو كَعْبٍ مِنَ الرَّضَاعَةِ فَدَعَاهُمْ إِلَى الْحِصْنِ فَنَزَلَ إِلَيْهِمْ فَقَالَتْ لَهُ امْرَأَتُهُ: أَيْنَ تَخْرُجُ هذِهِ السَّاعَةَ فَقَالَ: إِنَّمَا هُوَ مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ وَأَخِي أَبُو نَائِلَةَ قَالَتْ: أَسْمَعُ صَوْتًا كَأَنَّهُ يَقْطُرُ مِنْهُ الدَّمُ قَالَ: إِنَّمَا هُوَ أَخِي مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ وَرَضِيعِي أَبُو نَائِلَةَ إِنَّ الْكَرِيمَ لَوْ دُعِيَ إِلَى طَعْنَةٍ بِلَيْلٍ لأَجَابَ قَالَ: وَيُدْخِلُ مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ مَعَهُ رَجُلَيْنِ فَقَالَ: إِذَا مَا جَاءَ فَإِنِّي قَائِلٌ بِشَعَرِهِ فَأَشَمُّهُ فَإِذَا رَأَيْتُمُونِي اسْتَمْكَنْتُ مِنْ رَأْسِهِ فَدُونَكُمْ فَاضْرِبُوهُ وَقَالَ مَرَّةً: ثُمَّ أُشِمُّكُمْ فَنَزَلَ إِلَيْهِمْ مُتَوَشِّحًا وَهُوَ يَنْفَحُ مِنْهُ رِيحُ الطِّيبِ فَقَالَ: مَا رَأَيْتُ كَالْيَوْمِ رِيحًا أَيْ أَطْيَبَ قَالَ: عِنْدِي أَعْطَرُ نِسَاءِ الْعَرَبِ وَأَكْمَلُ الْعَرَبِ فَقَالَ: أَتَأْذَنُ لِي أَنْ أَشَمَّ رَأْسَكَ قَالَ: نَعَمْ فَشَمَّهُ ثُمَّ أَشَمَّ أَصْحَابَهُ ثُمَّ قَالَ: أَتَأْذَنُ لِي قَالَ: نَعَمْ فَلَمَّا اسْتَمْكَنَ مِنْهُ قَالَ: دُونَكُمْ فَقَتَلُوهُ ثُمَّ أَتَوُا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرُوهُ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ١٥ باب قتل كعب ابن الأشرف

1179. Jabir bin Abdullah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Siapakah yang siap membunuh Ka'ab bin Al-Asyraf, sungguh ia telah mengganggu Allah dan Rasulullah.' Maka bangkitlah Muhammad bin Maslamah dan bertanya: 'Ya Rasulullah, apakah boleh aku membunuhnya?' Jawab Nabi ﷺ: 'Ya.' Muhammad berkata: 'Izinkan aku mengatakan sesuatu.' Jawab Nabi ﷺ: 'Katakanlah.' Maka Muhammad bin Maslamah menghampiri Ka'ab bin Al-Asyraf dan berkata: 'Sesungguhnya orang itu (Nabi ﷺ) minta sedekah dari kami, dan kami telah dibebani olehnya maka aku datang kepadamu untuk berhutang.' Ka'ab berkata: 'Ada lagi! Demi Allah, kamu pasti akan jemu terhadapnya.' Muhammad menjawab: 'Sungguh kami sudah terlanjur mengikutinya karena itu kami tidak akan melepaskannya sampai melihat di mana akhirnya, dan kami ingin berhutang kepadamu satu atau dua wasaq.' Jawab Ka'ab: 'Baik, tapi aku minta jaminan.' Lalu ditanya: 'Apakah yang engkau minta?' 'Jadikan istri-istrimu sebagai jaminan.' Jawab Muhammad: 'Bagaimana kami akan menggadaikan isteri-isteri kepadamu sedang engkau seorang yang sangat tampan dari bangsa Arab.' 'Jika tidak, maka putra-putramu.' Jawab Muhammad: 'Bagaimana kami akan menggadaikan putra-putra kami dan nantinya akan menjadi cela bagi mereka karena akan saling ejek sebagai anak gadaian demi satu dua wasaq. Kami sanggup menggadaikan senjata kepadamu.' Lalu Muhammad bin Maslamah

berjanji akan datang kepada Ka'ab pada waktu malam.

Pada malam harinya, Muhammad bin Maslamah datang bersama Abu Na'ilah, saudara sesusuan ka'ab. Mereka lalu mengajak Ka'ab ke benteng, tetapi isteri Ka'ab berkata: 'Kemana engkau akan keluar pada waktu malam begini?' Ka'ab menjawab: 'Dipanggil Muhammad bin Maslamah dan Abu Na'ilah, saudaraku.' Isterinya berkata: 'Aku mendengar suara seoalah akan ada pertumpahan darah.' Ka'ab berkata: 'Hanya Muhammad bin Maslamah dan saudara sesusuanku, Abu Na'ilah.' Ka'ab berkata lagi: 'Orang yang terhormat, bila diundang untuk berkelahi pada malam hari, pasti menyambutnya.'"

Jabir berkata: "Muhammad bin Maslamah mengajak dua orang bersamanya. Muhammad bin maslamah berkata: 'Kalau dia datang, aku akan memegang rambutnya dan mengendusnya. Kalau kalian melihatku telah memegang kepalanya, maka bunuhlah ia.' Kemudian turunlah Ka'ab dengan menyandang senjata dengan tubuh yang menebarkan semerbak harum. Lalu Muhammad berkata: 'Belum pernah aku mencium bau harum seperti ini.' Jawab Ka'ab: 'Malam ini di sisiku ada wanita Arab yang sangat harum dan sangat cantik.' Lalu Muhammad bertanya: 'Apakah kau izinkan aku mencium kepalamu?' Jawab Ka'ab: 'Baik, boleh.' Maka dicium kepalanya dan menawarkan pada kawan kawannya untuk mencium kepalanya juga.' Kemudian Muhammad bin Maslamah berkata: 'Apakah kau izinkan aku mencium?' Ka'ab menjawab: 'Ya.' Maka dicium oleh Muhammad, dan setelah ia memegang kepalanya erat-erat, dia berkata kepada kedua kawannya: 'Lakukanlah.' Maka kedua kawannya langsung menebaskan pedangnya kepada Ka'ab hingga mati. Lalu mereka memberitahukan hal itu Nabi ﷺ." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-15, bab terbunuhnya Ka'ab bin Al-Asyraf)

١١٨٠. حَدِيثُ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَزَا خَيْبَرَ فَصَلَّيْنَا عِنْدَهَا صَلاَةَ الْغَدَاةِ بِغَلَسٍ فَرَكِبَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَكِبَ أَبُو طَلْحَةَ وَأَنَا رَدِيفُ أَبِي طَلْحَةَ فَأَجْرَى نَبِيُّ الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي زُقَاقِ خَيْبَرَ وَإِنَّ رُكْبَتِي لَتَمَسُّ فَخِذَ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ حَسَرَ الإِزَارَ عَنْ فَخِذِهِ حَتَّى إِنِّي أَنْظُرُ إِلَى بَيَاضِ فَخِذِ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا دَخَلَ الْقَرْيَةَ قَالَ: اللَّهُ أَكْبَرُ

خَرِبَتْ خَيْبَرُ إِنَّا إِذَا نَزَلْنَا بِسَاحَةِ قَوْمٍ فَسَاءَ صَبَاحُ الْمُنْذَرِينَ قَالَهَا ثَلاَثًا قَالَ: وَخَرَجَ الْقَوْمُ إِلَى أَعْمَالِهِمْ فَقَالُوا: مُحَمَّدٌ وَالْخَمِيسُ (يَعْنِي الْجَيْشَ) قَالَ: فَأَصَبْنَاهَا عَنْوَةً

أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ١٢ باب ما يذكر في الفخذ

1180. Anas ﷺ berkata: "Ketika Nabi ﷺ akan menyerang Khaibar, kami shalat subuh di dekat Khaibar ketika masih gelap. Kemudian Nabi ﷺ mengendarai keledainya, dan aku membonceng di belakang Abu Thalhah. Beliau menjalankan kendaraannya di gang-gang Khaibar, dan karena sempitnya gang, maka lututku menyentuh paha Nabi ﷺ hingga menyingsingkan kainnya sampai aku melihat paha Nabi ﷺ yang sangat putih. Ketika kami sudah masuk di tengah dusun Khaibar, beliau bersabda: 'Allahu Akbar, jatuhlah Khaibar. Bila kami masuk ke halaman suatu kaum, maka binasalah orang-orang yang (sebelumnya) telah diperingatkan.' Ucapan ini diulangi beliau tiga kali. Kemudian kami melihat penduduk Khaibar yang sedang keluar ke tempat kerja mereka, dan mereka berkata: 'Muhammad datang dengan tenteranya.' Anas berkata: 'Maka kami mengalahkan mereka dengan serangan tiba-tiba.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-12, bab keterangan tentang paha)

١١٨١. حَدِيْثُ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى خَيْبَرَ فَسِرْنَا لَيْلاً فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ لِعَامِرٍ: يَا عَامِرُ أَلاَ تُسْمِعُنَا مِنْ هُنَيْهَاتِكَ وَكَانَ عَامِرٌ رَجُلاً شَاعِرًا فَنَزَلَ يَحْدُو بِالْقَوْمِ يَقُولُ: اللَّهُمَّ لَوْلاَ أَنْتَ مَا اهْتَدَيْنَاوَلاَ تَصَدَّقْنَا وَلاَ صَلَّيْنَافَاغْفِرْ فِدَاءً لَكَ مَا أَبْقَيْنَاوَثَبِّتِ الأَقْدَامَ إِنْ لاَقَيْنَاوَأَلْقِيَنْ سَكِينَةً عَلَيْنَاإِنَّا إِذَا صِيحَ بِنَا أَبَيْنَاوَبِالصِّيَاحِ عَوَّلُوا عَلَيْنَافَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ هذَا السَّائِقُ قَالُوا: عَامِرُ بْنُ الأَكْوَعِ قَالَ: يَرْحَمُهُ اللهُ قَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: وَجَبَتْ يَا نَبِيَّ اللَّهِ لَوْلاَ أَمْتَعْتَنَا بِهِ فَأَتَيْنَا خَيْبَرَ فَحَاصَرْنَاهُمْ حَتَّى أَصَابَتْنَا مَخْمَصَةٌ شَدِيدَةٌ ثُمَّ إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى فَتَحَهَا عَلَيْهِمْ فَلَمَّا أَمْسَى النَّاسُ مَسَاءَ الْيَوْمِ الَّذِي فُتِحَتْ عَلَيْهِمْ أَوْقَدُوا نِيرَانًا كَثِيرَةً فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا هذِهِ النِّيرَانُ عَلَى أَيِّ شَيْءٍ تُوقِدُونَ قَالُوا: عَلَى لَحْمٍ قَالَ: عَلَى أَيِّ لَحْمٍ قَالُوا: لَحْمُ حُمُرِ الإِنْسِيَّةِ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَهْرِيقُوهَا وَاكْسِرُوهَا فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَوْ

نُهَرِيقُهَا وَنَغْسِلُهَا قَالَ: أَوْ ذَاكَ فَلَمَّا تَصَافَّ الْقَوْمُ كَانَ سَيْفُ عَامِرٍ قَصِيرًا فَتَنَاوَلَ بِهِ سَاقَ يَهُودِيٍّ لِيَضْرِبَهُ وَيَرْجِعُ ذُبَابُ سَيْفِهِ فَأَصَابَ عَيْنَ رُكْبَةِ عَامِرٍ فَمَاتَ مِنْهُ قَالَ: فَلَمَّا قَفَلُوا قَالَ سَلَمَةُ: رَآنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ آخِذٌ بِيَدِي قَالَ: مَا لَكَ قُلْتُ لَهُ: فَدَاكَ أَبِي وَأُمِّي زَعَمُوا أَنَّ عَامِرًا حَبِطَ عَمَلُهُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَذَبَ مَنْ قَالَهُ إِنَّ لَهُ لأَجْرَيْنِ وَجَمَعَ بَيْنَ إِصْبَعَيْهِ: إِنَّهُ لَجَاهِدٌ مُجَاهِدٌ قَلَّ عَرَبِيٌّ مَشَى بِهَا مِثْلَهُ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ٣٨ باب غزوة خيبر

1181. Salamah bin Al-Akwa' ﷺ berkata: "Kami keluar ke Khaibar bersama Nabi ﷺ pada waktu malam, maka ada orang berkata kepada penuntun unta: 'Hai Amir, mengapa engkau tidak memperdengarkan kepada kami sedikit sya'ir-sya'irmu . Amir adalah seorang penyair, maka ia bersyair untuk menyemangati orang-orang:

Ya Allah, Andaikan tidak karena karunia-Mu kami takkan mendapat hidayat, dan tidak bersedekah dan tidak shalat. Maka ampunkan kami selama hidup dan teguhkan kaki kami jika menghadapi musuh. Dan berikan pada kami ketenangan. Jika kami diajak kepada kebatilan kami tetap menolak. Dan dengan suara seruan yang keras mereka minta bantuan kami.

Rasulullah ﷺ bertanya: 'Siapakah penuntun unta itu?' Dijawab: 'Amir bin Al-Akwa'.' Nabi ﷺ bersabda: 'Semoga Allah merahmatinya.' Lalu ada orang berkata: 'Pasti dia mendapat ya Rasulullah (do'amu pasti dikabulkan). Apakah tidak engkau panjangkan umurnya untuk menyenangkan kami dengan nyanyian syairnya?' Kemudian kami sampai di Khaibar dan mengepung mereka sampai kami menderita kelaparan yang sangat. Kemudian Allah membukakan Khaibar bagi kami. Pada petang hari ketika kami telah mendapat kemenangan, orang-orang menyalakan api, maka Nabi ﷺ bertanya: 'Untuk apakah kalian menyalakan api itu?' Jawab mereka: 'Memasak daging.' 'Daging apa?' Jawab mereka: 'Daging himar peliharaan.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Tumpahkan (buanglah) semuanya dan pecahkan tempat masakannya.' Maka ada orang berkata: 'Ya Rasulullah, kami buang dagingnya lalu kami basuh tempatnya.' Jawab Nabi ﷺ: Atau begitu.'

Ketika kami (tadi) telah berhadapan dengan musuh, Amir memukulkan pedangnya ke lutut seorang Yahudi, ternyata ujung pedangnya mengenai lututnya sendiri sampai dia mati. Setelah pulang, Salamah

berkata: 'Nabi ﷺ melihatku, kemudian memegang tanganku dan bertanya: 'Engkau kenapa?' Jawabku: 'Demi ayah dan ibuku, orang-orang mengira bahwa amal Amir telah batal.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Dusta orang yang mengatakan itu! Sebenarnya dia mendapat dua pahala.' Nabi ﷺ sambil menunjukkan dua jarinya. 'Sesungguhnya dia seorang pekerja keras dan pejuang di jalan Allah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-38, bab Perang Khaibar)

بَابُ غَزْوَةِ الأَحْزَابِ وَهِيَ الْخَنْدَق

BAB: PERANG AHZAB ADALAH PERANG KHANDAQ

١١٨٢ . حَدِيْثُ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الأَحْزَابِ يَنْقُلُ التُّرَابَ وَقَد وَارَى التُّرَابُ بَيَاضَ بَطْنِهِ وَهُوَ يَقُولُ: لَوْلاَ أَنْتَ مَا اهْتَدَيْنَا وَلاَ تَصَدَّقْنَا وَلاَ صَلَّيْنَا فَأَنْزِلِ السَّكِينَةَ عَلَيْنَا وَثَبِّتِ الأَقْدَامَ إِنْ لاَقَيْنَا إِنَّ الأُلَى قَد بَغَوْا عَلَيْنَا إِذَا أَرَادُوا فِتْنَةً أَبَيْنَا أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد: ٣٤ باب حفر الخندق

1182. Al-Barra' ؓ berkata: "Aku melihat Nabi ﷺ menganguti tanah ketika perang khandaq sampai debu tanah itu menutupi putih perutnya sambil bersabda: 'Andaikan bukan karena petunjuk hidayat-Mu, kami takkan dapat petunjuk dan tidak akan sedekah dan shalat. Karena itu turunkan kemenangan kepada kami, dan teguhkan pijakan kami jika berhadapan dengan musuh. Sesungguhnya orang-orang akan menyerang kita, jika mereka hendak menghancurkan kita, maka kita lawan.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad bab ke-34, bab menggali parit)

١١٨٣ . حَدِيْثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: جَاءَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحنُ نَحْفِرُ الْخَنْدَقَ وَنَنْقُلُ التُّرَابَ عَلَى أَكْتَادِنَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ لاَ عَيْشَ إِلاَّ عَيْشُ الآخِرَهْ فَاغْفِرْ لِلْمُهَاجِرِينَ وَالأَنْصَارِ أخرجه البخاري في: ٦٣ كتاب مناقب الأنصار: ٩ باب دعاء النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أصلح الأنصار والمهاجرة

1183. Sahl bin Sa'ad ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ datang kepada kami ketika kami sedang memindahkan tanah dan menggali Khandaq (parit) dan memikul tanah di atas punggung kami, lalu Nabi ﷺ bersyair: 'Ya Allah, sungguh tidak ada kehidupan yang sesungguhnya kecuali kehidupan di akhirat, maka ampunilah sahabat Muhajirin dan Anshar.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-63, Kitab Keutamaan Kaum Anshar bab ke-9, bab Do'a Nabi demi kemaslahatan Muhajirin dan Anshar)

١١٨٤. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ عَيْشَ إِلاَّ عَيْشُ الآخِرَةِفَأَصْلِحِ الأَنْصَارَ وَالْمُهَاجِرَةَ أخرجه البخاري في: ٦٣ كتاب مناقب الأنصار: ٩ باب دعاء النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أصلح الأنصار والمهاجرة

1184. Anas ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Sungguh tidak ada kebahagiaan hidup selain kehidupan di akhirat, maka ampunilah sahabat Anshar dan Muhajirin.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-63, Kitab Keutamaan Kaum Anshar bab ke-9, bab Do'a Nabi demi kemaslahatan Muhajirin dan Anshar)

١١٨٥. حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَتِ الأَنْصَارُ يَوْمَ الْخَنْدَقِ تَقُولُ: نَحْنُ الَّذِينَ بَايَعُوا مُحَمَّدًاعَلَى الْجِهَادِ مَا حَيِينَا أَبَدًافَأَجَابَهُمُ النَبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ:اللَّهُمَّ لاَ عَيْشَ إِلاَّ عَيْشُ الآخِرَهْفَأَكْرِمِ الأَنْصَارَ وَالْمُهَاجِرَهْ أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد والسير: ١١٠ باب البيعة في الحرب أن لا يفروا

1185. Anas ﷺ berkata: "Ketika menggali Khandaq, sahabat Anshar bersyair: 'Kamilah yang telah berbai'at kepada Nabi Muhammad untuk berjihad selama hidup dan selamanya.' Maka dijawab oleh Nabi ﷺ: 'Ya Allah, tiada kehidupan yang sesungguhnya kecuali kehidupan di akhirat, maka ampunilah kaum Anshar dan Muhajirin.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad dan Perjalanan bab ke-110, bab berbaiat di dalam perang untuk tidak melarikan diri)

بَابُ غَزْوَةِ ذِي قَرَدٍ وَغَيْرِهَا

BAB: PERANG DZU QARAD DAN LAIN-LAINNYA

١١٨٦. حَدِيْثُ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ قَالَ: خَرَجْتُ قَبْلَ أَنْ يُؤَذَّنَ بِالأُولَى وَكَانَتْ لِقَاحُ

رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرْعَى بِذِي قَرَدٍ قَالَ: فَلَقِيَنِي غُلَامٌ لِعَبْدِ الرَّحْمنِ بْنِ عَوْفٍ فَقَالَ: أُخِذَتْ لِقَاحُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْتُ: مَنْ أَخَذَهَا قَالَ: غَطَفَانُ قَالَ: فَصَرَخْتُ ثَلَاثَ صَرَخَاتٍ يَا صَبَاحَاهُ قَالَ: فَأَسْمَعْتُ مَا بَيْنَ لَابَتَيِ الْمَدِينَةِ ثُمَّ انْدَفَعْتُ عَلَى وَجْهِي حَتَّى أَدْرَكْتُهُمْ وَقَدْ أَخَذُوا يَسْتَقُونَ مِنَ الْمَاءِ فَجَعَلْتُ أَرْمِيهِمْ بِنَبْلِي وَكُنْتُ رَامِيًا وَأَقُولُ: أَنَا ابْنُ الأَكْوَعْ الْيَوْمُ يَوْمُ الرُّضَّعِ وَأَرْتَجِزُ حَتَّى اسْتَنْقَذْتُ اللِّقَاحَ مِنْهُمْ وَاسْتَلَبْتُ مِنْهُمْ ثَلَاثِينَ بُرْدَةً قَالَ: وَجَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالنَّاسُ فَقُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ قَدْ حَمَيْتُ الْقَوْمَ الْمَاءَ وَهُمْ عِطَاشٌ فَابْعَثْ إِلَيْهِمِ السَّاعَةَ فَقَالَ: يَا ابْنَ الأَكْوَعِ مَلَكْتَ فَأَسْجِحْ قَالَ: ثُمَّ رَجَعْنَا وَيُرْدِفُنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى نَاقَتِهِ حَتَّى دَخَلْنَا الْمَدِينَةَ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ٣٧ باب غزوة ذات القرد

1186. Salamah bin Al-Akwa' ﷺ berkata: "Aku keluar sebelum adzan subuh ketika ternak milik Rasulullah ﷺ digembalakan di Dzi Qarad, tiba-tiba aku bertemu dengan budak Abdurrahman bin Auf yang memberitahu bahwa ternak Rasulullah ﷺ dicuri orang. Maka aku bertanya: 'Siapa yang mencurinya?' Jawabnya: 'Perampok dari Ghathafan.' Maka aku berseru sekeras suaraku: 'Ya shabahaah (seruan minta tolong ketika terjadi serbuan).' Sampai bisa terdengar di antara kedua dataran kota Madinah. Lalu aku mengejar mereka sampai kudapatkan mereka sedang mengambil air. Maka aku lempari mereka dengan panahku, sedang aku mahir memanah sambil berkata: 'Akulah Ibnul Akwa' dan hari ini binasanya orang yang tidak mengenal budi (orang jahat).' Aku terus bersya'ir sampai mereka lari dan aku bisa mengambil kembali ternak-ternak itu. Aku pun mengambil tiga puluh helai kain dari mereka. Kemudian tibalah Nabi ﷺ bersama orang banyak, lalu aku berkata: 'Ya Rasulullah, aku telah menguasai tempat air, dan kini mereka sedang haus, karena itu kirim pasukan kepada mereka sekarang juga.' Maka Nabi menjawab: 'Hai Ibnul Akwa', engkau telah menguasai, maka berlaku lunak dan jangan keras.' Kemudian kami kembali dan Rasulullah ﷺ memboncengkan aku di atas untanya sampai masuk ke kota Madinah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-37, bab Perang Dzatul Qarad)

بَابُ غَزْوَةِ النِّسَاءِ مَعَ الرِّجَالِ

BAB: PEREMPUAN BERPERANG BERSAMA LAKI-LAKI

١١٨٧. حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ أُحُدٍ انْهَزَمَ النَّاسُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو طَلْحَةَ بَيْنَ يَدَيِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُجَوِّبٌ بِهِ عَلَيْهِ بِحَجَفَةٍ لَهُ وَكَانَ أَبُو طَلْحَةَ رَجُلاً رَامِيًا شَدِيدَ الْقِدِّ يَكْسِرُ يَوْمَئِذٍ قَوْسَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا وَكَانَ الرَّجُلُ يَمُرُّ مَعَهُ الْجَعْبَةُ مِنَ النَّبْلِ فَيَقُولُ: انْشُرْهَا لأَبِي طَلْحَةَ فَأَشْرَفَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْظُرُ إِلَى الْقَوْمِ فَيَقُولُ أَبُو طَلْحَةَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي لاَ تُشْرِفْ يُصِيبُكَ سَهْمٌ مِنْ سِهَامِ الْقَوْمِ نَحْرِي دُونَ نَحْرِكَ

وَلَقَدْ رَأَيْتُ عَائِشَةَ بِنْتَ أَبِي بَكْرٍ وَأُمَّ سُلَيْمٍ وَإِنَّهُمَا لَمُشَمِّرَتَانِ أَرَى خَدَمَ سُوقِهِمَا تُنْقِزَانِ الْقِرَبَ عَلَى مُتُونِهِمَا تُفْرِغَانِهِ فِي أَفْوَاهِ الْقَوْمِ ثُمَّ تَرْجِعَانِ فَتَمْلآنِهَا ثُمَّ تَجِيئَانِ فَتُفْرِغَانِهِ فِي أَفْوَاهِ الْقَوْمِ وَلَقَدْ وَقَعَ السَّيْفُ مِنْ يَدَيْ أَبِي طَلْحَةَ إِمَّا مَرَّتَيْنِ وَإِمَّا ثَلاَثًا

أخرجه البخاري في: ٦٣ كتاب مناقب الأنصار: ١٨ باب مناقب أبي طلحة رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

1187. Anas ﷺ berkata: "Ketika perang Uhud dan kaum muslimin banyak yang melarikan diri dari Nabi ﷺ, maka Abu Thalhah tetap berada di depan Nabi ﷺ dan melindungi beliau dengan perisainya. Abu Thalhah memang orang yang pandai memanah dan kuat tali busurnya. Bahkan pada hari itu, dia telah mematahkan dua atau tiga tali busur panah. Lalu ada seseorang lewat membawa seikat anak panah, maka nabi berkata: 'Berikan anak panah itu kepada Abu Thalhah.' Lalu Nabi ﷺ melihat keadaan musuh, tetapi oleh Abu Thalhah diingatkan: 'Ya Rasulullah, jangan melihat! Jangan sampai engkau terkena panah kaum musyrikin. Dadaku ini untuk melindungi dadamu.' Aku juga melihat 'Aisyah binti Abu Bakar dan Ummu Sulaim yang menyingsingkan kainnya, sampai aku melihat bawah betisnya. Keduanya memikul tempat air di atas punggungnya untuk memberi minum orang-orang yang terluka. Kemudian pergi lagi untuk mengisi dan kembali memberi minum kepada orang-orang yang menderita. Sungguh pedang yang ada di tangan Abu Thalhah telah jatuh dua

atau tiga kali.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-63, Kitab Keutamaan Kaum Anshar bab ke-18, bab keutamaan Abu Thalhah)

بَابُ عَدَدِ غَزَوَاتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

BAB: JUMLAH PEPERANGAN NABI ﷺ

١١٨٨. حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ الأَنْصَارِيِّ أَنَّهُ خَرَجَ وَخَرَجَ مَعَهُ الْبَرَاءُ بْنُ عَازِبٍ وَزَيْدُ بْنُ أَرْقَمَ فَاسْتَسْقَى فَقَامَ بِهِمْ عَلَى رِجْلَيْهِ عَلَى غَيْرِ مِنْبَرٍ فَاسْتَغْفَرَ ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ يَجْهَرُ بِالْقِرَاءَةِ وَلَمْ يُؤَذِّنْ وَلَمْ يُقِمْ أخرجه البخاري في: ١٥ كتاب الاستسقاء: ١٥ باب الدعاء في الاستسقاء قائمًا

1188. Abdullah bin Yazid Al-Anshari ﷺ keluar bersama Al-Barra' bin Azib dan Zaid bin Arqam ﷺ untuk shalat istisqa', lalu dia berdiri di hadapan mereka di atas kedua kakinya, tanpa mimbar. Kemudian dia membaca istighfar dan shalat dua rak'at dengan bacaan suara keras, tanpa adzan dan iqamah. (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-15, Kitab Istisqa bab ke-15, bab do'a di dalam Istisqa sambil berdiri)

١١٨٩. حَدِيثُ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ قَالَ: كُنْتُ إِلَى جَنْبِ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ فَقِيلَ لَهُ: كَمْ غَزَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ غَزْوَةٍ قَالَ: تِسْعَ عَشْرَةَ قِيلَ: كَمْ غَزَوْتَ أَنْتَ مَعَهُ قَالَ: سَبْعَ عَشْرَةَ قُلْتُ: فَأَيُّهُمْ كَانَتْ أَوَّلَ قَالَ: الْعُسَيْرَةُ أَوِ الْعُشَيْرُ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ١ باب غزوة العشيرة أو العسيرة

1189. Abu Ishaq berkata: "Ketika aku di sebelah Zaid bin Arqam ﷺ dia ditanya: 'Berapa kali Nabi ﷺ berperang?' Jawabnya: 'Sembilan belas.' 'Dan engkau berapa kali mengikuti peperangan Nabi ﷺ?' Jawabnya: 'Tujuh belas.' 'Apakah peperangan yang pertama?' Jawabnya: 'Al-Usairah atau Al-Usyair.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-1, bab perang Al-'Usyairah atau Al-'Usairah)

١١٩٠. حَدِيثُ بُرَيْدَةَ أَنَّهُ غَزَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سِتَّ عَشْرَةَ غَزْوَةً أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ٨٩ باب كم غزا النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

1190. Buraidah ﷺ berkata bahwa ia telah ikut berperang bersama Nabi ﷺ sebanyak enam belas kali. (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-89, bab berapa kali Nabi berperang)

١١٩١. حَدِيْثُ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ قَالَ: غَزَوْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبْعَ غَزَوَاتٍ وَخَرَجْتُ فِيمَا يَبْعَثُ مِنَ الْبُعُوثِ تِسْعَ غَزَوَاتٍ: مَرَّةً عَلَيْنَا أَبُو بَكْرٍ وَمَرَّةً عَلَيْنَا أُسَامَةُ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ٤٥ باب بعث النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أسامة بن زيد إلى الحرقات من جهينة

1191. Salamah bin Al-Akwa' ﷺ berkata: "Aku ikut berperang bersama Nabi ﷺ sebanyak tujuh belas kali. Dan aku keluar bersama pasukan yang dikirim oleh Nabi ﷺ sebanyak sembilan belas kali, satu kali di bawah pimpinan Abu Bakar dan satu kali di bawah pimpinan Usamah ﷺ." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-45, bab Nabi mengutus Usamah bin Zaid ke Al-Haraqat dari wilayah Juhainah)

باب غزوة ذات الرقاع

BAB: PERANG DZATUR RIQA'

١١٩٢. حَدِيْثُ أَبِي مُوسى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزَاةٍ وَنَحْنُ سِتَّةُ نَفَرٍ بَيْنَنَا بَعِيرٌ نَعْتَقِبُهُ فَنَقِبَتْ أَقْدَامُنَا وَنَقِبَتْ قَدَمَايَ وَسَقَطَتْ أَظْفَارِي وَكُنَّا نَلُفُّ عَلَى أَرْجُلِنَا الْخِرَقَ فَسُمِّيَتْ غَزْوَةَ ذَاتِ الرِّقَاعِ لِمَا كُنَّا نَعْصِبُ مِنَ الْخِرَقِ عَلَى أَرْجُلِنَا وَحَدَّثَ أَبُو مُوسى بِهذَا ثُمَّ كَرِهَ ذَاكَ قَالَ: مَا كُنْتُ أَصْنَعُ بِأَنْ أَذْكُرَهُ كَأَنَّهُ كَرِهَ أَنْ يَكُونَ شَيْءٌ مِنْ عَمَلِهِ أَفْشَاهُ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ٣١ باب غزوة ذات الرقاع

1192. Abu Musa ﷺ berkata: "Kami keluar bersama Nabi ﷺ dalam suatu peperangan, dan kami enam orang bergantian mengendarai satu unta sehingga kaki kami terluka. Kakiku juga terluka dan lepas kukunya sampai kami terpaksa membalut kaki dengan sobekan kain, maka peperangan itu disebut Dzatur Riqa' karena sobek-sobekan kain yang kami balutkan di kaki kami itu." Pada mulanya Abu Musa menceritakan

hadits itu, tetapi ia tidak suka menyebutnya lagi, karena itu mengenai kejadian pada dirinya, seakan-akan ia tidak suka menyebut kebaikan yang sudah dilakukannya. (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-31, bab Perang Dzatu Riqa')

KITAB: IMAROH (KEPEMIMPINAN)

باب الناس تبع لقريش والخلافة في قريش

BAB: SEMUA BANGSA ARAB PENGIKUT QURAISY DAN KHALIFAH DARI KAUM QURAISY

١١٩٣. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: النَّاسُ تَبعٌ لِقُرَيْشٍ فِي هذَا الشَّأْنِ مُسْلِمُهُمْ تَبَعٌ لِمُسْلِمِهِم وَكَافِرُهُمْ تَبعٌ لِكَافِرِهِمْ أخرجه البخاري في: ٦١ كتاب المناقب: ١ باب قول الله تعالى (يا أيها الناس إنا خلقناكم من ذكر وأنثى)

1193. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Semua manusia adalah pengikut Quraisy dalam hal agama ini. Orang muslimnya pengikut bagi muslim Quraisy, dan yang kafir juga pengikut pada kafir Quraisy.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-61, Kitab Tentang Keutamaan bab ke-1, bab firman Allah, "Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan)

١١٩٤. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَزَالُ هذَا الأَمْرُ فِي قُرَيْشٍ مَا بَقِيَ مِنْهُمُ اثْنَانِ أخرجه البخاري في: ٦١ كتاب المناقب: ٢ باب مناقب قريش

1194. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Urusan agama ini akan terus ada pada kaum Quraisy walaupun yang tersisa dari mereka hanya dua orang.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-61, Kitab Tentang Keutamaan bab ke-2, bab tentang keutamaan kaum Quraisy)

١١٩٥. حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ وَأَبِيهِ سَمُرَةَ بْنِ جُنَادَةَ السُّوَائِيِّ قَالَ جَابِرُ بْنُ سَمُرَةَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يَكُونُ اثْنَا عَشَرَ أَمِيرًا فَقَالَ كَلِمَةً لَمْ أَسْمَعْهَا فَقَالَ أَبِي: إِنَّهُ قَالَ: كُلُّهُمْ مِنْ قُرَيْشٍ أخرجه البخاري في: ٩٣ كتاب الأحكام: ٥١ باب الاستخلاف

1195. Jabir bin Samurah dan ayahnya Samurah bin Janadah As-Suwa'i. Jabir bin Samurah berkata: "Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda: 'Akan ada dua belas pemimpin.' Jabir berkata: 'Ada kalimat yang tidak aku mendengar, tetapi ayahku berkata: 'Semua mereka itu dari bangsa Quraisy.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-93, Kitab Hukum bab ke-51, bab mengangkat pengganti/pemimpin)

بَابُ الِاسْتِخْلَافِ وَتَرْكِهِ

BAB: MENGANGKAT KHALIFAH PENGGANTI ATAU TIDAK

١١٩٦. حَدِيْثُ عُمَرَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: قِيلَ لِعُمَرَ أَلاَ تَسْتَخْلِفُ قَالَ: إِنْ أَسْتَخْلِفْ فَقَدِ اسْتَخْلَفَ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنِّي أَبُو بَكْرٍ وَإِنْ أَتْرُكْ فَقَدْ تَرَكَ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنِّي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَثْنَوْا عَلَيْهِ فَقَالَ: رَاغِبٌ رَاهِبٌ وَدِدْتُ أَنِّي نَجَوْتُ مِنْهَا كَفَافًا لاَ لِي وَلاَ عَلَيَّ لاَ أَتَحَمَّلُهَا حَيًّا وَمَيِّتًا أخرجه البخاري في: ٩٣ كتاب الأحكام: ٥١ باب الاستخلاف

1196. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Umar ditanya: 'Apakah engkau tidak mengangkat khalifah (penggantimu)?' Jawabnya: 'Jika aku mengangkat pengganti, maka itu telah dilakukan oleh orang yang lebih baik dari padaku, Abu Bakar. Dan jika aku tidak mengangkat (membiarkan), maka itu pun telah dilakukan orang yang lebih baik daripadaku, yaitu Rasulullah ﷺ.' Maka orang-orang memuji padanya,

dan Umar berkata: 'Sebuah perkara yang disenangi sekaligus dibenci; aku ingin selamat dari tuntutan darinya, sebagai hal yang cukup apa adanya. Aku tidak akan mengambil keuntungan dan kerugian yang aku tidak kuat menanggungnya di waktu hidup hingga mati.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-93, Kitab Hukum bab ke-51, bab mengangkat pengganti)

بَابُ النَّهْيِ عَنْ طَلَبِ الْإِمَارَةِ وَالْحِرْصِ عَلَيْهَا

BAB: LARANGAN MEMINTA JABATAN DAN BERSEMANGAT MENCARINYA

١١٩٧. حَدِيْثُ عَبْدِ الرَّحْمنِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَبْدَ الرَّحْمنِ بْنَ سَمُرَةَ لاَ تَسْأَلِ الإِمَارَةَ فَإِنَّكَ إِنْ أُوتِيتَهَا عَنْ مَسْئَلَةٍ وُكِلْتَ إِلَيْهَا وَإِنْ أُوتِيتَهَا مِنْ غَيْرِ مَسْئَلَةٍ أُعِنْتَ عَلَيْهَا أخرجه البخاري في: ٨٣ كتاب الأيمان والنذور: ١ باب قول الله تعالى (لا يؤاخذكم الله باللغو في أيمانكم)

1197. Abdurrahman bin Samurah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Ya Abdurrahman bin Samurah, engkau jangan melamar (meminta) jabatan, sebab jika jabatan itu diserahkan kepadamu tanpa permintaanmu, maka engkau akan dibantu untuk mengembannya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-83, Kitab Sumpah dan Nadzar bab ke-1, bab firman Allah : "Allah tidak menghukum kami disebabkan sumpahmu yang tidak dimaksud untuk bersumpah" QS. Al-Baqarah [2] : 225)

١١٩٨. حَدِيْثُ أَبِي مُوسى وَمُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ أَبُو مُوسى: أَقْبَلْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعِي رَجُلاَنِ مِنَ الأَشْعَرِيِّينَ أَحَدُهُمَا عَنْ يَمِينِي وَالآخَرُ عَنْ يَسَارِي وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَاكُ فَكِلاَهُمَا سَأَلَ فَقَالَ: يَا أَبَا مُوسى أَوْ يَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ قَيْسٍ قَالَ قُلْتُ: وَالَّذِي بَعَثَك بِالْحَقِّ مَا أَطْلَعَانِي عَلَى مَا فِي أَنْفُسِهِمَا وَمَا شَعَرْتُ أَنَّهُمَا يَطْلُبَانِ الْعَمَلَ فَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى سِوَاكِهِ تَحْتَ شَفَتِهِ قَلَصَتْ فَقَالَ: لَنْ أَوْ لاَ نَسْتَعْمِلُ عَلَى عَمَلِنَا مَنْ أَرَادَهُ وَلكِنِ اذْهَبْ أَنْتَ يَا أَبَا مُوسى أَوْ يَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ قَيْسٍ إِلَى الْيَمَنِ ثُمَّ اتَّبَعَهُ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ فَلَمَّا قَدِمَ عَلَيْهِ أَلْقَى لَهُ وِسَادَةً قَالَ: انْزِلْ وَإِذَا رَجُلٌ عِنْدَهُ مُوثَقٌ قَالَ: مَا هذَا قَالَ: كَانَ يَهُودِيًّا فَأَسْلَمَ ثُمَّ تَهَوَّدَ قَالَ: اجْلِسْ

قَالَ: لاَ أَجْلِسُ حَتَّى يُقْتَلَ قَضَاءُ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ فَأَمَرَ بِهِ فَقُتِلَ ثُمَّ تَذَاكَرَا قِيَامَ اللَّيْلِ فَقَالَ أَحَدُهُمَا: أَمَّا أَنَا فَأَقُومُ وَأَنَامُ وَأَرْجُو فِي نَوْمَتِي مَا أَرْجُو فِي قَوْمَتِي

أخرجه البخاري في: ٨٨ كتاب استتابة المرتدين: ٢ باب حكم المرتد والمرتدة

1198. Abu Musa ﷺ berkata: "Aku datang kepada Nabi ﷺ bersama dua orang dari suku Asy'ari, yang satu di kananku dan yang lain di di kiriku ketika Rasulullah ﷺ bersiwak. Kedua orang itu sama-sama minta pekerjaan, maka Nabi ﷺ menegur: 'Ya Aba Musa, atau Ya Abdullah bin Qays.' Dijawab oleh Abu Musa: 'Demi Allah yang mengutusmu dengan hak, mereka tidak memberitahuku akan maksud (niat)nya dan aku tidak tahu bahwa keduanya akan melamar pekerjaan (jabatan).' Maka aku melihat siwak di bibir beliau dihentikan, lalu bersabda: 'Kami tidak akan menyerahkan jabatan kami kepada orang yang membutuhkannya. Tetapi engkau hai Abu Musa, pergilah ke Yaman!'

Kemudian ia diikuti oleh Mu'adz bin Jabal. Ketika Mu'adz bin Jabal sampai ke Yaman, Abu Musa langsung melemparkan bantal sambil berkata: 'Turunlah!' Ternyata ada orang terikat, maka Mu'adz bertanya: 'Ada apa dengan orang itu?' Jawabnya: 'Dia dahulunya Yahudi lalu masuk Islam, kemudian menjadi Yahudi kembali.' Mu'adz dipersilakan duduk. Jawab Mu'adz: 'Aku tidak akan duduk sampai orang itu dibunuh sesuai hukum Allah dan Rasulullah.' Ia mengucapkan kalimat ini tiga kali. Maka Abu Musa segera memerintah agar Yahudi itu dibunuh. Kemudian keduanya membicarakan soal shalat malam, maka yang satu berkata: 'Aku bangun dan tidur, dan tetap mengharap ridha Allah dalam tidurku sebagaimana mengharap dalam bangunku.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-88, Kitab Meminta Orang-Orang Murtad Bertaubatbab ke-2, bab hukum laki-laki dan perempuan yang murtad)

باب فضيلة الإمام العادل وعقوبة الجائر والحث على الرفق بالرعية والنهي عن إدخال المشقة عليهم

BAB: KEUTAMAAN PEMIMPIN YANG ADIL, DAN HUKUMAN BAGI YANG ZHALIM SERTA ANJURAN BERBUAT BAIK KEPADA RAKYAT DAN TIDAK MEMBERATKAN MEREKA

١١٩٩. حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّكُمْ رَاعٍ فَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ

رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلاَ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ أخرجه البخاري في: ٤٩ كتاب العتق: ١٧ باب كراهية التطاول على الرقيق

1199. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Kalian semuanya pemimpin (pemelihara) dan bertanggung jawab terhadap rakyatnya. Seorang raja adalah pemimpin bagi rakyatnya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Seorang suami memimpin keluarganya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Seorang ibu memimpin rumah suaminya dan anak-anaknya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Seorang hamba (buruh) pemimpin harta milik majikannya dan akan ditanya tentang pemeliharaannya. Camkanlah bahwa kalian semua adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-49, Kitab Memerdekakan Hamba Sahaya bab ke-17, bab dibencinya bertindak melampaui batas kepada hamba sahaya)

١٢٠٠. حَدِيثُ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ عَنِ الْحَسَنِ أَنَّ عُبَيْدَ اللَّهِ بْنَ زِيَادٍ عَادَ مَعْقِلَ بْنَ يَسَارٍ فِي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ فَقَالَ لَهُ مَعْقِلٌ: إِنِّي مُحَدِّثُكَ حَدِيثًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ عَبْدٍ اسْتَرْعَاهُ اللَّهُ رَعِيَّةً فَلَمْ يَحُطْهَا بِنَصِيحَةٍ إِلاَّ لَمْ يَجِدْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ أخرجه البخاري في: ٩٣ كتاب الأحكام: ٨ باب من استُرعِي رعية فلم ينصح

1200. Al-Hasan berkata: "Ubaidillah bin Ziyad menjenguk Ma'qil bin Yasaar ﷺ ketika sakit yang menyebabkan matinya, maka Ma'qil berkata kepada Ubaidillah bin Ziyad:" Aku akan menyampaikan kepadamu sebuah hadits yang telah aku dengar dari Rasulullah ﷺ. Aku telah mendengar Nabi ﷺ bersabda: 'Tiada seorang hamba yang diserahi untuk mengurus rakyat oleh Allah lalu ia tidak mengurus dengan baik, melainkan Allah tidak akan merasakan baginya bau surga (tidak akan masuk surga).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-93, Kitab Hukum bab ke-8, bab orang yang diberi tanggung jawab, kemudian ia tidak jujur)

بَابُ غِلَظِ تَحْرِيمِ الْغُلُولِ

BAB: SANGAT HARAM GHULUL (KORUPSI)

١٢٠١. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَامَ فِينَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ الْغُلُولَ فَعَظَّمَهُ وَعَظَّمَ أَمْرَهُ قَالَ: لاَ أُلْفِيَنَّ أَحَدَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَقَبَتِهِ شَاةٌ لَهَا ثُغَاءٌ عَلَى رَقَبَتِهِ فَرَسٌ لَهُ حَمْحَمَةٌ يَقُولُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَغِثْنِي فَأَقُولُ: لاَ أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا قَدْ أَبْلَغْتُكَ وَعَلَى رَقَبَتِهِ بَعِيرٌ لَهُ رُغَاءٌ يَقُولُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَغِثْنِي فَأَقُولُ: لاَ أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا قَدْ أَبْلَغْتُكَ وَعَلَى رَقَبَتِهِ صَامِتٌ فَيَقُولُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَغِثْنِي فَأَقُولُ: لاَ أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا قَدْ أَبْلَغْتُكَ أَوْ عَلَى رَقَبَتِهِ رِقَاعٌ تَخْفِقُ فَيَقُولُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَغِثْنِي فَأَقُولُ: لاَ أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا قَدْ أَبْلَغْتُكَ أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد: ١٨٩ باب الغلول

1201. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ berdiri di tengah kami dan menyebut ghulul, saking berat dosanya, hingga beliau bersabda: 'Aku tidak akan menemui salah seorang dari kalian pada hari kiamat yang di lehernya ada seekor kambing yang mengembik, atau kuda yang meringkik. Lalu orang itu memanggil: 'Ya Rasulullah, tolonglah aku.' Maka aku menjawab: 'Aku tidak bisa menolongmu dari siksa Allah sedikit pun karena aku telah memperingatkanmu.' Di lehernya juga ada unta yang bersuara, ia berkata: 'Ya Rasulullah, tolonglah aku.' Maka aku menjawab: 'Aku tidak bisa menolongmu sedikit pun karena aku telah memperingatkanmu. Atau orang yang di atas bahunya ada emas perak, lalu berseru: 'Ya Rasulullah, tolonglah aku.' Aku menjawab: 'Aku tidak bisa menolongmu walau sedikit pun karena aku telah memperingatkanmu. Atau di atas lehernya ada kain-kain yang berkibar, lalu berseru: 'Ya Rasulullah, tolonglah aku.' Jawabku: 'Aku tidak bisa menolongmu walau sedikit pun karena aku telah memperingatkanmu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad bab ke-189, bab Ghulul)

بَابُ تَحْرِيمِ هَدَايَا الْعُمَّالِ

BAB: PETUGAS HARAM MENERIMA HADIAH

١٢٠٢. حَدِيْثُ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَعْمَلَ

عَامِلاً فَجَاءَهُ الْعَامِلُ حِينَ فَرَغَ مِنْ عَمَلِهِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ هذَا لَكُمْ وَهذَا أُهْدِيَ لِي فَقَالَ لَهُ: أَفَلاَ قَعَدْتَ فِي بَيْتِ أَبِيكَ وَأُمِّكَ فَنَظَرْتَ أَيُهْدَى لَكَ أَمْ لاَ ثُمَّ قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشِيَّةً بَعْدَ الصَّلاَةِ فَتَشَهَّدَ وَأَثْنَى عَلَى اللَّهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ فَمَا بَالُ الْعَامِلِ نَسْتَعْمِلُهُ فَيَأْتِينَا فَيَقُولُ هذَا مِنْ عَمَلِكُمْ وَهذَا أُهْدِيَ لِي أَفَلاَ قَعَدَ فِي بَيْتِ أَبِيهِ وَأُمِّهِ فَنَظَرَ هَلْ يُهْدَى لَهُ أَمْ لاَ فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لاَ يَغُلُّ أَحَدُكُمْ مِنْهَا شَيْئًا إِلاَّ جَاءَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَحْمِلُهُ عَلَى عُنُقِهِ إِنْ كَانَ بَعِيرًا جَاءَ بِهِ لَهُ رُغَاءٌ وَإِنْ كَانَتْ بَقَرَةً جَاءَ بِهَا لَهَا خُوَارٌ وَإِنْ كَانَتْ شَاةً جَاءَ بِهَا تَيْعَرُ فَقَدْ بَلَّغْتُ فَقَالَ أَبُو حُمَيْدٍ: ثُمَّ رَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ حَتَّى إِنَّا لَنَنْظُرُ إِلَى عُفْرَةِ إِبْطَيْهِ أخرجه البخاري في: ٨٣ كتاب الأيمان والنذور: ٣ باب كيف كانت يمين النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

1202. Abu Humaid As-Sa'idi ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ mengangkat seorang amil (pegawai) untuk menerima sedekah/zakat. Setelah selesai melaksanakan tugasnya, ia menemui Nabi ﷺ dan berkata: 'Ini untukmu dan yang ini hadiah yang diberikan orang kepadaku.' Maka Nabi ﷺ bersabda kepadanya: 'Mengapakah engkau tidak duduk saja di rumah ayah atau ibumu, untuk melihat apakah diberi hadiah atau tidak?' Sesudah shalat, Nabi ﷺ berdiri setelah membaca syahadat dan memuji Allah secukupnya, beliau bersabda: 'Amma ba'du, mengapakah seorang amil yang diserahi pekerjaan, kemudian ia datang lalu berkata: 'Ini hasil untukmu dan ini aku diberi hadiah? Mengapa ia tidak duduk saja di rumah ayah atau ibunya untuk mengetahui apakah diberi hadiah atau tidak? Demi Allah yang jiwa Muhammad di tangan-Nya, tiada seorang yang menyembunyikan sesuatu (korupsi) melainkan ia akan menghadap di hari kiamat sambil memikul di unta bersuara, lembu bersuara, atau kembing yang mengembik di atas lehernya. Maka sungguh aku telah menyampaikan.' Abu Humaid berkata: 'Kemudian Nabi ﷺ mengangkat kedua tangannya sampai aku bisa melihat putih kedua ketiaknya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-83, Kitab Sumpah dan Nadzar bab ke-3, bab bagaimana sumpah Nabi)

بَابُ وُجُوبِ طَاعَةِ الأُمَرَاءِ فِي غَيْرِ مَعْصِيَةٍ وَتَحْرِيمِهَا فِي الْمَعْصِيَةِ

BAB: WAJIB TAAT KEPADA PEMIMPIN SELAMA BUKAN MAKSIAT DAN HARAM TAAT JIKA MAKSIAT

١٢٠٣. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ (أَطِيعُوا اللهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الأَمْرِ مِنْكُمْ) قَالَ: نَزَلَتْ فِي عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حُذَافَةَ بْنِ قَيْسِ بْنِ عَدِيٍّ إِذْ بَعَثَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَرِيَّةٍ أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٤ سورة النساء: ١١ باب قوله (أطيعوا الله وأطيعوا الرسول وأولى الأمر منكم)

1203. Ibnu Abbas ﷺ berkata: "Ayat: 'Taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasulullah dan pemimpin di antara kalian.' Ayat ini turun mengenai Abdullah bin Hudzaifah bin Qays bin Adi ketika diutus oleh Nabi ﷺ untuk memimpin sebuah pasukan.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsri bab ke-11, bab firman Allah : "Taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya, dan ulil amri di antara kamu)

١٢٠٤. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدْ أَطَاعَ اللهَ وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ عَصَى اللهَ وَمَنْ أَطَاعَ أَمِيرِي فَقَدْ أَطَاعَنِي وَمَنْ عَصَى أَمِيرِي فَقَدْ عَصَانِي أخرجه البخاري في: ٩٣ كتاب الأحكام: ١ باب قول الله تعالى (أطيعوا الرسول وأولى الأمر منكم)

1204. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Siapa yang taat kepadaku maka berarti taat kepada Allah, dan siapa yang maksiat kepadaku berarti maksiat kepada Allah, dan siapa yang taat kepada pimpinan yang aku angkat, berarti taat kepadaku, dan siapa melanggar pemimpin yang aku angkat, berarti melanggar aturanku.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-93, Kitab Hukum bab ke-1, bab firman Allah : "Taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya, dan ulil amri di antara kamu)

١٢٠٥. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ مَا لَمْ يُؤْمَرْ بِمَعْصِيَةٍ فَإِذَا أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلاَ سَمْعَ وَلاَ طَاعَةَ أخرجه البخاري في: ٩٣ كتاب الأحكام: ٤ باب السمع والطاعة للإمام ما لم تكن معصية

1205. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Patuh dan taat itu (pada pemimpin) adalah wajib bagi seseorang dalam hal apa yang ia suka atau benci, selama tidak diperintah berbuat maksiat. Jika diperintah maksiat, maka tidak wajib patuh dan taat.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-93, Kitab Hukum bab ke-4, bab mendengar dan taat kepada pemimpin selama bukan maksiat)

١٢٠٦. حَدِيْثُ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَعَثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَرِيَّةً وَأَمَّرَ عَلَيْهِمْ رَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ وَأَمَرَهُمْ أَنْ يُطِيعُوهُ فَغَضِبَ عَلَيْهِمْ وَقَالَ: أَلَيْسَ قَدْ أَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُطِيعُونِي قَالُوا: بَلَى قَالَ: عَزَمْتُ عَلَيْكُمْ لَمَا جَمَعْتُمْ حَطَبًا وَأَوْقَدْتُمْ نَارًا ثُمَّ دَخَلْتُمْ فِيهَا فَجَمَعُوا حَطَبًا فَأَوْقَدُوا فَلَمَّا هَمُّوا بِالدُّخُولِ فَقَامَ يَنْظُرُ بَعْضُهُمْ إِلى بَعْضٍ قَالَ بَعْضُهُمْ: إِنَّمَا تَبِعْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِرَارًا مِنَ النَّارِ أَفَنَدْخُلُهَا فَبَيْنَمَا هُمْ كَذلِكَ إِذْ خَمَدَتِ النَّارُ وَسَكَنَ غَضَبُهُ فَذُكِرَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: لَوْ دَخَلُوهَا مَا خَرَجُوا مِنْهَا أَبَدًا إِنَّمَا الطَّاعَةُ فِي الْمَعْرُوفِ أخرجه البخاري في: ٩٣ كتاب الأحكام: ٤ باب السمع والطاعة للإمام ما لم تكن معصية

1206. Ali ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ mengirim pasukan dan diserahkan pimpinannya kepada seorang sahabat Anshar, tiba-tiba ia marah kepada mereka dan berkata: 'Bukankah Nabi ﷺ telah menyuruh kalian menurut kepadaku?' Jawab mereka: 'Benar.' 'Sekarang aku perintahkan kalian supaya mengumpulkan kayu dan menyalakan api, lalu kalian masuk ke dalamnya.' Maka mereka mengumpulkan kayu dan menyalakan api. Ketika akan masuk ke dalam api, satu sama lain saling memandang dan berkata: 'Kami mengikuti Nabi ﷺ hanya karena takut dari api (neraka), lalu mengapa (sekarang) kami akan memasukinya?' Tak lama kemudian padamlah api dan reda juga amarah pimpinan itu. Setelah kejadian itu disampaikan kepada Nabi ﷺ, maka Nabi ﷺ bersabda: 'Andaikan mereka masuk ke dalam api itu, niscaya tidak akan keluar selamanya. Sesungguhnya wajib taat hanya dalam kebaikan.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-93, Kitab Hukum bab ke-4, bab mendengar dan taat kepada pemimpin selama bukan maksiat)

١٢٠٧. حَدِيْثُ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ عَنْ جُنَادَةَ بْنِ أَبِي أُمَيَّةَ قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ وَهُوَ مَرِيضٌ قُلْنَا: أَصْلَحَكَ اللَّهُ حَدِّثْ بِحَدِيْثٍ يَنْفَعُكَ اللَّهُ بِهِ سَمِعْتَهُ

مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: دَعَانَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَايَعْنَاهُ فَقَالَ فِيمَا أَخَذَ عَلَيْنَا أَنْ بَايَعَنَا عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ فِي مَنْشَطِنَا وَمَكْرَهِنَا وَعُسْرِنَا وَيُسْرِنَا وَأُثْرَةٍ عَلَيْنَا وَأَنْ لاَ نُنَازِعَ الأَمْرَ أَهْلَهُ إِلاَّ أَنْ تَرَوْا كُفْرًا بَوَاحًا عِنْدَكُمْ مِنَ اللَّهِ فِيهِ بُرْهَانٌ أخرجه البخاري في: ٩٢ كتاب الفتن: ٢ باب قول النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ستروِن بعدي أمورًا تنكرونها

1207. Junadah bin Abi Umayyah berkata: “Kami menjenguk Ubadah bin Shamit ketika ia sakit, maka kami berkata: ‘Semoga Allah menyembuhkanmu! Smpaikanlah sebuah hadits yang berguna kepada kami yang pernah engkau dengar dari Nabi ﷺ.’ Maka Ubadah berkata: ‘Nabi ﷺ memanggil kami, maka kami berbai’at kepadanya. Dan di antara yang kami bai’at itu: ‘Harus patuh dan taat di dalam suka, duka, ringan dan berat, sukar dan mudah atau bersaingan, dan supaya kami tidak menentang sebuah urusan dari yang berhak, kecuali jika melihat jelas ada kekafiran dengan bukti nyata dari ajaran Allah.’” (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-92, Kitab Fitnah-Fitnah bab ke-2, bab sabda Nabi : “Kalian akan melihat perkara-perkara yang kalian ingkari sepeninggalku)

بَابُ الأَمْرِ بِالْوَفَاءِ بِبَيْعَةِ الْخُلَفَاءِ الأَوَّلِ فَالأَوَّلِ

BAB: PERINTAH PATUH BERBAI’AT KEPADA KHALIFAH YANG PERTAMA YANG DIANGKAT

١٢٠٨. حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَانَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ تَسُوسُهُمُ الأَنْبِيَاءُ كُلَّمَا هَلَكَ نَبِيٌّ خَلَفَهُ نَبِيٌّ وَإِنَّهُ لاَ نَبِيَّ بَعْدِي وَسَيَكُونُ خُلَفَاءُ فَيَكْثُرُونَ قَالُوا: فَمَا تَأْمُرُنَا قَالَ: فُوا بِبَيْعَةِ فَالأَوَّلِ أَعْطُوهُمْ حَقَّهُمْ فَإِنَّ اللَّهَ سَائِلُهُمْ عَمَّا اسْتَرْعَاهُمْ أخرجه البخاري في: ٦٠ كتاب الأنبياء: ٥٠ باب ما ذكر عن بني إسرائيل

1208. Abu Hurairah ؓ berkata: “Nabi ﷺ bersabda: ‘Dahulu Bani Isra’il selalu dipimpin oleh Nabi, setiap mati seorang Nabi diganti oleh Nabi. Sungguh tidak ada Nabi sesudahku, dan akan diangkat khalifah-khalifah yang banyak.’ Sahabat bertanya: ‘Apakah perintahmu kepada kami?’ Jawab Nabi ﷺ: ‘Tepatilah bai’atmu kepada mereka.

Utamakan hak mereka, karena Allah yang akan menanya mereka tentang kepemimpinan yang diserahkan kepada mereka.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-60, Kitab Para Nabi bab ke-50, bab keterangan yang menyebutkan tentang Bani Isra'il)

١٢٠٩. حَدِيْثُ ابْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سَتكونُ أُثَرَةٌ وَأُمُورٌ تُنْكِرُونَهَا قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ فَمَا تَأْمُرُنَا قَالَ: تُؤَدُّونَ الْحَقَّ الَّذِي عَلَيْكُمْ وَتَسْأَلُونَ اللهَ الَّذِي لَكُمْ أخرجه البخاري في: ٦١ كتاب المناقب: ٢٥ باب علامات النبوة في الإسلام

1209. Ibnu Mas'ud ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Akan terjadi (sepeninggalku) keegoisan dan mengutamakan diri sendiri, dan hal-hal yang kamu ingkari.' Sahabat bertanya: 'Ya Rasulullah, apakah yang engkau pesankan kepada kami jika terjadi semua itu?' Bersabda Nabi ﷺ: 'Tunaikanlah kewajibanmu, dan mintalah hakmu kepada Allah (jika mereka tidak memberikan hakmu).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-61, Kitab Tentang Keutamaan bab ke-25, bab ciri-ciri kenabian di dalam Islam)

بَابُ الْأَمْرِ بِالصَّبْرِ عِنْدَ ظُلْمِ الْوُلَاةِ وَاسْتِئْثَارِهِمْ

BAB: ANJURAN SABAR KETIKA MENGHADAPI PEMIMPIN YANG ZHALIM DAN EGOIS

١٢١٠. حَدِيْثُ أُسَيْدِ بْنِ حُضَيْرٍ أَنَّ رَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلاَ تَسْتَعْمِلُنِي كَمَا اسْتَعْمَلْتَ فُلاَنًا قَالَ: سَتَلْقَوْنَ بَعْدِي أُثْرَةً فَاصْبِرُوا حَتَّى تَلْقَوْنِي عَلَى الْحَوْضِ أخرجه البخاري في: ٦٣ كتاب مناقب الأنصار: ٨ باب قول النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ للأنصار اصبروا حتى تلقوني على الحوض

1210. Usaid bin Hudhair ﷺ berkata: "Seorang sahabat Anshar berkata: Ya Rasulullah, tidakkah engkau angkat aku sebagai amil seperti si Fulan?" Jawab Nabi ﷺ: "Sepeninggalku, kalian akan menghadapi keegoisan pemimpin, maka sabarlah kalian sampai bertemu denganku di haudh-ku (telaga al-kautsar pada hari kiamat)." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-63, Kitab Tentang Keutamaan

Kaum Anshar bab ke-8, bab sabda Nabi kepada kaum Anshar : "Bersabarlah kalian sampai kalian bertemu denganku di telagaku.")

بَابُ الْأَمْرِ بِلُزُومِ الْجَمَاعَةِ عِنْدَ ظُهُورِ الْفِتَنِ وَتَحْذِيرِ الدُّعَاةِ إِلَى الْكُفْرِ

BAB: ANJURAN AGAR TETAP DALAM JAMA'AH KAUM MUSLIMIN TERUTAMA DI WAKTU TIMBULNYA FITNAH, DAN PERINGATAN JANGAN SAMPAI TERKENA PENGARUH KEKAFIRAN

١٢١١ . حَدِيثُ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوْلاَنِيِّ أَنَّهُ سَمِعَ حُذَيْفَةَ بْنَ الْيَمَانِ يَقُولُ: كَانَ النَّاسُ يَسْأَلُونَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْخَيْرِ وَكُنْتُ أَسْأَلُهُ عَنِ الشَّرِّ مَخَافَةَ أَنْ يُدْرِكَنِي فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا كُنَّا فِي جَاهِلِيَّةٍ وَشَرٍّ فَجَاءَنَا اللَّهُ بِهَذَا الْخَيْرِ فَهَلْ بَعْدَ هَذَا الْخَيْرِ مِنْ شَرٍّ قَالَ: نَعَمْ قُلْتُ: وَهَلْ بَعْدَ ذَلِكَ الشَّرِّ مِنْ خَيْرٍ قَالَ: نَعَمْ وَفِيهِ دَخَنٌ قُلْتُ: وَمَا دَخَنُهُ قَالَ: قَوْمٌ يَهْدُونَ بِغَيْرِ هَدْيِي تَعْرِفُ مِنْهُمْ وَتُنْكِرُ قُلْتُ: فَهَلْ بَعْدَ ذَلِكَ الْخَيْرِ مِنْ شَرٍّ قَالَ: نَعَمْ دُعَاةٌ إِلَى أَبْوَابِ جَهَنَّمَ مَنْ أَجَابَهُمْ إِلَيْهَا قَذَفُوهُ فِيهَا قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ صِفْهُمْ لَنَا فَقَالَ: هُمْ مِنْ جِلْدَتِنَا وَيَتَكَلَّمُونَ بِأَلْسِنَتِنَا قُلْتُ: فَمَا تَأْمُرُنِي إِنْ أَدْرَكَنِي ذَلِكَ قَالَ: تَلْزَمُ جَمَاعَةَ الْمُسْلِمِينَ وَإِمَامَهُمْ قُلْتُ: فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُمْ جَمَاعَةٌ وَلاَ إِمَامٌ قَالَ: فَاعْتَزِلْ تِلْكَ الْفِرَقَ كُلَّهَا وَلَوْ أَنْ تَعَضَّ بِأَصْلِ شَجَرَةٍ حَتَّى يُدْرِكَكَ الْمَوْتُ وَأَنْتَ عَلَى ذَلِكَ أخرجه البخاري في: ٦١ كتاب المناقب: ٢٥ باب علامات النبوة في الإسلام

1211. Abu Idris Al-Khaulani telah mendengar Hudzaifah bin Al-Yaman ﷺ berkata: "Orang-orang biasa menanyakan tentang kebaikan, sedang aku selalu menanyakan hal yang membahayakan, karena aku khawatir jika aku menghadapinya, maka aku bertanya: 'Ya Rasulullah, kami dahulu di masa jahiliyah dan keburukan, maka Allah mendatangkan kebaikan ini kepada kami, apakah sesudah kebaikan ini akan ada kejahatan?' Jawab Nabi ﷺ: 'Ya.' Lalu aku bertanya: 'Apakah sesudah kejahatan itu akan ada kebaikan?' Jawab Nabi ﷺ: 'Ya, tetapi kebaikan itu ada kotorannya.' Aku bertanya: 'Apakah kotorannya?' Jawab Nabi ﷺ: 'Orang-orang yang memimpin tidak sesuai dengan sunnahku, sehingga engkau dapat mengetahui dan mengingkarinya.' Aku bertanya: 'Apakah sesudah kebaikan itu akan ada kejahatan lagi?'

Jawab Nabi ﷺ: 'Ya, penganjur-penganjur ke pintu jahannam. Siapa yang mengikutinya akan dilemparkan ke dalam neraka jahannam.' Aku bertanya: 'Ya Rasulullah, jelaskan sifat mereka kepada kami?' Jawab Nabi ﷺ: 'Mereka dari golongan kami dan menggunakan bahasa kami.' 'Lalu apakah yang engkau perintahkan kepada kami jika menghadapi keadaan itu?' Jawab Nabi ﷺ: 'Engkau pegang teguh persatuan kaum muslimin dan pimpinan mereka.' Aku bertanya: 'Jika tidak ada jama'ah dan pimpinan mereka?' Jawab Nabi ﷺ: 'Tinggalkan semua golongan itu dan menyendirilah, walau engkau harus menggigit dahan pohon, sampai engkau mati dalam keadaan sedemikian itu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-61, Kitab Keutamaan bab ke-25, bab ciri-ciri kenabian di dalam Islam)

١٢١٢. حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَرِهَ مِنْ أَمِيرِهِ شَيْئًا فَلْيَصْبِرْ فَإِنَّهُ مَنْ خَرَجَ مِنَ السُّلْطَانِ شِبْرًا مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً أخرجه البخاري في: ٩٢ كتاب الفتن: ٢ باب قول النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سترون بعدي أمورًا تنكرونها

1212. Ibnu Abbas ؓ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Siapa yang tidak menyukai sesuatu dari pimpinan (amir), maka hendaklah bersabar, sebab siapa yang keluar (melepaskan diri) dari pemimpin walau baru satu jengkal kemudian mati, maka matinya mati jahiliyah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-92, Kitab Fitnah-Fitnah bab ke-2, bab sabda Nabi : "Kalian akan melihat beberapa perkara yang kalian ingkari sepeninggalku.")

بَابُ اسْتِحْبَابِ مُبَايَعَةِ الْإِمَامِ الْجَيْشَ عِنْدَ إِرَادَةِ الْقِتَالِ وَبَيَانِ بَيْعَةِ الرِّضْوَانِ تَحْتَ الشَّجَرَةِ

BAB: PEMIMPIN DISUNNAHKAN MEMBAI'AT PASUKAN KETIKA AKAN PERANG DAN PENJELASAN TENTANG BAI'AT RIDHWAN DI BAWAH POHON

١٢١٣. حَدِيثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْحُدَيْبِيَةِ: أَنْتُمْ خَيْرُ أَهْلِ الأَرْضِ وَكُنَّا أَلْفًا وَأَرْبَعَمِائَةٍ وَلَوْ كُنْتُ أُبْصِرُ الْيَوْمَ

لأَرَيْتُكُمْ مَكَانَ الشَّجَرَةِ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ٣٥ باب غزوة الحديبية

1213. Jabir bin Abdullah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda kepada kami ketika Hudaibiyah: 'Kalian sebaik-baik penduduk bumi.' Jumlah kami ketika itu seribu empat ratus orang. Dan andaikan hari ini aku masih melihat, aku pasti bisa menunjukkan kepada kamu pohon tempat kami berbai'at." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-35, bab Perang Hudaibiyah)

١٢١٤ . حَدِيْثُ الْمُسَيَّبِ بْنِ حَزْنٍ قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُ الشَّجَرَةَ ثُمَّ أَتَيْتُهَا بَعْدُ فَلَمْ أَعْرِفْهَا
أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ٣٥ باب غزوة الحديبية

1214. Al-Musayyab bin Hazn ﷺ berkata: "Sungguh aku melihat pohon itu, tetapi kemudian aku datang kembali ke tempat itu dan tidak mengetahui di mana tempatnya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-35, bab Perang Hudaibiyah)

١٢١٥ . حَدِيْثُ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي عُبَيْدٍ قَالَ: قُلْتُ لِسَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ: عَلَى أَيِّ شَيْءٍ بَايَعْتُمْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْحُدَيْبِيَةِ قَالَ عَلَى الْمَوْتِ
أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ٣٥ باب غزوة الحديبية

1215. Yazid bin Abi Ubaid berkata: "Aku bertanya kepada Salamah bin Al-Akwa' ﷺ: 'Dengan apakah kalian berbai'at kepada Rasulullah ﷺ ketika Hudaibiyah?' Jawabnya: 'Dengan kematian (berbai'at sampai mati).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-35, bab Perang Hudaibiyah)

١٢١٦ . حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا كَانَ زَمَنَ الْحَرَّةِ أَتَاهُ آتٍ فَقَالَ لَهُ: إِنَّ ابْنَ حَنْظَلَةَ يُبَايِعُ النَّاسَ عَلَى الْمَوْتِ فَقَالَ: لاَ أُبَايِعُ عَلَى هذَا أَحَدًا بَعْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد: ١١٠ باب البيعة في الحرب أن لا يفروا

1216. Abdullah bin Zaid ﷺ berkata: "Ketika musim udara sangat panas, ada seseorang datang kepadanya dan berkata: 'Ibnu Hanzhalah membai'at orang-orang sampai mati.' Salamah berkata: 'Aku

tidak akan membai'at orang untuk mati sesudah Rasulullah ﷺ.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad bab ke-110, bab baiat di dalam peperangan agar mereka tidak lari)

باب تحريم رجوع المهاجر إلى استيطان وطنه

BAB: ORANG YANG TELAH HIJRAH DIHARAMKAN KEMBALI KE TANAH YANG DITINGGALKAN

١٢١٧. حَدِيْثُ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى الْحَجَّاجِ فَقَالَ: يَا ابْنَ الأَكْوَعِ ارْتَدَدْتَ عَلَى عَقِبَيْكَ تَعَرَّبْتَ قَالَ: لاَ وَلكِنْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَذِنَ لِي فِي الْبَدْوِ أخرجه البخاري في: ٩٢ كتاب الفتن: ١٤ باب التعرب في الفتنة

1217. Salamah bin Al-Akwa' ﷺ masuk menemui Al-Hajjaj lalu ditanya: 'Hai Ibnu Al-Akwa' apakah kau akan kembali ke belakang, kembali menjadi orang Baduwi?' Salamah menjawab: 'Tidak, tetapi Rasulullah ﷺ mengizinkan aku tinggal di Baduwi.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-92, Kitab Fitnah-Fitnah bab ke-14, bab menjadi orang Arab Baduwi karena munculnya kekacauan)

باب المبايعة بعد فتح مكة على الإسلام والجهاد والخير وبيان معنى لا هجرة بعد الفتح

BAB: BERBAI'AT SESUDAH FATHU MAKKAH UNTUK TETAP ISLAM, BERJIHAD DAN BERAMAL KEBAIKAN SERTA ARTI TIADA HIJRAH SESUDAH FATHU MARKAH

١٢١٨. حَدِيْثُ مُجَاشِعِ بْنِ مَسْعُودٍ وَأَبِي مَعْبَدٍ عَنْ أَبِي عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ عَنْ مُجَاشِعِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: انْطَلَقْتُ بِأَبِي مَعْبَدٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُبَايِعَهُ عَلَى الْهِجْرَةِ قَالَ: مَضَتِ الْهِجْرَةُ لأَهْلِهَا أُبَايِعُهُ عَلَى الإِسْلامِ وَالْجِهَادِ فَلَقِيْتُ أَبَا مَعْبَدٍ فَسَأَلْتُهُ فَقَالَ: صَدَقَ مُجَاشِعٌ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ٥٣ باب وقال الليث

1218. Abu Usman An-Nahdi dari Mujasyi bin Mas'ud ﷺ berkata: "Aku pergi membawa Abu Ma'bad kepada Nabi ﷺ dan berbai'at untuk

hijrah. Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Hijrah telah berlalu bagi yang sudah hijrah (tidak ada hijrah setelah Fathu Makkah). Aku membai'atmu untuk Islam dan jihad.' Abu Usman berkata: 'Kemudian aku bertemu dengan Abu Ma'bad maka aku bertanya kepadanya?' Dijawabnya: 'Mujasyi' benar.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-53, bab dan Al-Laits berkata)

١٢١٩. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ: لاَ هِجْرَةَ وَلكِنْ جِهَادٌ وَنِيَّةٌ وَإِذَا اسْتُنْفِرْتُمْ فَانْفِرُوا أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد: ١٩٤ باب لا هجرة بعد الفتح

1219. Ibnu Abbas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda pada waktu Fathu (penaklukan) Makkah: 'Tidak ada lagi hijrah, yang ada hanya jihad dan niat, dan sewaktu-waktu kamu dipanggil untuk keluar berjihad, maka penuhilah penggilan itu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad bab ke-194, bab tidak ada hijrah setelah Fathu Makkah)

١٢٢٠. حَدِيْثُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ أَعْرَابِيًّا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عنِ الْهِجْرَةِ فَقَالَ: وَيْحَكَ إِنَّ شَأْنَهَا شَدِيدٌ فَهَلْ لَكَ مِنْ إِبِلٍ تُؤَدِّي صَدَقَتَهَا قَالَ: نَعَمْ قَالَ: فَاعْمَلْ مِنْ وَرَاءِ الْبِحَارِ فَإِنَّ اللَّهَ لَنْ يَتِرَكَ مِنْ عَمَلِكَ شَيْئًا أخرجه البخاري في: ٢٤ كتاب الزكاة: ٣٦ باب زكاة الإبل

1220. Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ berkata: "Ada seorang Baduwi bertanya kepada Nabi ﷺ tentang hijrah. Dijawab oleh Nabi ﷺ: 'Kasihan engkau, hijrah itu berat! Apakah engkau mempunyi unta yang wajib dizakati?' Jawabnya: 'Ya.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Beramallah walau di seberang laut, maka Allah tidak akan mengurangi sedikit pun dari pahala amalmu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-24, Kitab Zakat bab ke-36, bab zakat unta)

بَابُ كَيْفِيَّةِ بَيْعَةِ النِّسَاءِ

BAB: CARA MEMBAI'AT KAUM WANITA

١٢٢١. حَدِيْثُ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: كَانَتِ الْمُؤْمِنَاتُ إِذَا هَاجَرْنَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْتَحِنُهُنَّ بِقَوْلِ اللَّهِ تَعَالَى (يَا أَيُّهَا

الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا جَاءَكُمُ الْمُؤْمِنَاتُ مُهَاجِرَاتٍ فَامْتَحِنُوهُنَّ) إِلَى آخِرِ الآيَةِ قَالَتْ عَائِشَةُ: فَمَنْ أَقَرَّ بِهذَا الشَّرْطِ مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ فَقَدْ أَقَرَّ بِالْمِحْنَةِ فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَقْرَرْنَ بِذلِكَ مِنْ قَوْلِهِنَّ قَالَ لَهُنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: انْطَلِقْنَ فَقَدْ بَايَعْتُكُنَّ لاَ وَ اللَّهِ مَا مَسَّتْ يَدُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَ امْرَأَةٍ قَطُّ غَيْرَ أَنَّهُ بَايَعَهُنَّ بِالْكَلاَمِ وَ اللَّهِ مَا أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى النِّسَاءِ إِلاَّ بِمَا أَمَرَهُ اللَّهُ يَقُولُ لَهُنَّ إِذَا أَخَذَ عَلَيْهِنَّ قَدْ بَايَعْتُكُنَّ كَلاَمًا أخرجه البخاري في: ٦٨ كتاب الطلاق: ٢٠ باب إذا أسلمت المشركة أو النصرانية تحت الذمى أو الحربي

1221. 'Aisyah ﷺ berkata: "Biasa wanita mukminat jika berhijrah maka diuji menurut perintah Allah dalam ayat: 'Hai orang yang beriman, jika datang kepadamu wanita mukminat berhijrah maka ujilah (keimanan) mereka (QS. Al-Mumtahanah: 10) dan ujiannya dalam ayat 12 surat Al-Mumtahanah: 'Hai Nabi, jika datang kepadamu wanita mukminat untuk berbai'at, tidak akan melakukan syirik terhadap Allah dengan sesuatu apa pun, tidak akan mencuri, tidak akan berzina, tidak akan membunuh anak-anaknya, dan tidak akan melakukan suatu kebohongan yang diada-adakan di antara tangan atau kaki (yakni perzinaan atau pemalsuan anak), dan tidak melanggar ajaranmu dalam kebaikan. Maka terimalah bai'at (janji setia) mereka, dan mintakan ampun kepada Allah untuk mereka, sungguh Allah maha pengampun lagi penyayang. (QS. Al-Mumtahanah: 12).'

'Aisyah ﷺ berkata: 'Maka siapa yang menerima syarat-syarat ini, berarti ia telah lulus dalam ujian. Dan Nabi ﷺ bersabda pada mereka: 'Pergilah kalian, aku telah membai'at kalian! Demi Allah, tangan Nabi ﷺ tidak pernah menyentuh wanita yang bukan mahram sama sekali. Jika Nabi ﷺ membai'at wanita cukup dengan kata-kata. Demi Allah, Rasulullah ﷺ tidak menuntut kepada wanita kecuali menurut apa yang diperintahkan Allah kepadanya, dan bila selesai lalu bersabda kepada mereka: 'Aku telah membai'at kalian,' secara lisan." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-68, Kitab Thalaq bab ke-20, bab apabila perempuan musyrik atau Nasrani Dzimmi atau Harbi masuk Islam)

بَابُ الْبَيْعَةِ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ فِيمَا اسْتَطَاعَ

BAB: BAI'AT UNTUK MENDENGAR DAN TAAT SEMAMPUNYA

١٢٢٢. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: كُنَّا إِذَا بَايَعْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ على السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ يَقُولُ لَنَا: فِيمَا اسْتَطَعْتَ أخرجه البخاري في: ٩٣ كتاب الأحكام: ٤٣ باب كيف يبايع الإمام الناس

1222. Abdullah bin Umar ra. berkata: "Jika kami berbai'at kepada Nabi ﷺ untuk mendengar dan taat, maka diperingatkan oleh Nabi dalam batas semampunya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-93, Kitab Hukum bab ke-43, bab bagaimana pemimpin membaiat orang-orang)

بَابُ بَيَانِ سِنِّ الْبُلُوغِ

BAB: PENJELASAN TENTANG USIA BALIGH

١٢٢٣. حَدِيْثُ ابْنِ عَمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَرَضَهُ يَوْمَ أُحُدٍ وَهُوَ ابْنُ أَرْبَعَ عَشْرَةَ سَنَةً فَلَمْ يُجِزْنِي ثُمَّ عَرَضَنِي يَوْمَ الْخَنْدَقِ وَأَنَا ابْنُ خَمْسَ عَشْرَةَ فَأَجَازَنِي أخرجه البخاري في: ٥٢ كتاب الشهادات: ١٨ باب بلوغ الصبيان وشهادتهم

1223. Ibnu Umar ra. berkata: "Rasulullah ﷺ menawarkan untuk ikut pada perang Uhud, (namun ketika beliau tahu) aku baru berusia empat belas tahun, maka tidak mengizinkan aku untuk ikut perang. Kemudian ketika perang Khandaq aku diperiksa oleh Nabi ﷺ dan aku telah berusia lima belas tahun maka beliau meluluskanku." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-52, Kitab Kesaksian bab ke-18, bab menjadi balighnya anak-anak dan kesaksian mereka)

بَابُ النَّهْيِ أَنْ يُسَافَرَ بِالْمُصْحَفِ إِلَى أَرْضِ الْكُفَّارِ إِذَا خِيفَ وُقُوعُهُ بِأَيْدِيهِمْ

BAB: LARANGAN MEMBAWA MUSHAF (AL-QUR'AN) KE DAERAH ORANG KAFIR, JIKA KHAWATIR JATUH KE TANGAN MEREKA

١٢٢٤. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهى أَنْ يُسَافَرَ

بِالْقُرْآنِ إِلَى أَرْضِ الْعَدُوِّ أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد: ١٢٩ باب السفر بالمصاحف إلى أرض العدو

1224. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ telah melarang membawa Al-Qur'an ke daerah musuh." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad bab ke-129, bab bepergian membawaw mushaf ke tanah musuh)

بَابُ الْمُسَابَقَةِ بَيْنَ الْخَيْلِ وَتَضْمِيرِهَا

BAB: PERLOMBAAN KUDA DAN MENGURUSKANNYA

١٢٢٥. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَابَقَ بَيْنَ الْخَيْلِ الَّتِي أُضْمِرَتْ مِنَ الْحَفْيَاءِ وَأَمَدُهَا ثَنِيَّةُ الْوَدَاعِ وَسَابَقَ بَيْنَ الْخَيْلِ الَّتِي لَمْ تُضْمَرْ مِنَ الثَّنِيَّةِ إِلَى مَسْجِدِ بَنِي زُرَيْقٍ وَأَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ كَانَ فِيمَنْ سَابَقَ بِهَا أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ٤١ باب هل يقال مسجد بني فلان

1225. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ telah mengikuti pacuan kuda dari Hafya ke Tsaniyatul Wada' dengan kuda yang sudah dikurangi peluhnya (dilangsingkan), juga pernah berlomba dengan kuda yang tidak dilangsingkan dari Tsaniyah ke masjid Bani Zuraiq. Abdullah bin Umar juga ikut perlombaan itu." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-41, bab apakah dikatakan masjid Bani Fulan)

بَابُ الْخَيْلِ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

BAB: TETAP ADANYA KEBAIKAN DI ATAS UBUN-UBUN KUDA HINGGA HARI KIAMAT

١٢٢٦. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْخَيْلُ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد والسير: ٤٣ باب الخيل معقود في نواصيها الخير إلى يوم القيامة

1226. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Selalu saja terletak kebaikan di ubun-ubun kuda hingga hari kiamat.'"

(Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad dan Perjalanan bab ke-43, bab kuda itu diikat pada ubun-ubunnya kebaikan sampai hari kiamat)

١٢٢٧. حَدِيْثُ عُرْوَةَ الْبَارِقِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْخَيْلُ مَعْقُودٌ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ الأَجْرُ وَالْمَغْنَمُ أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد والسير: ٤٤ باب الجهاد ماض مع البر والفاجر

1227. Urwah Al-Bariqi ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Di atas kepala (ubun-ubun) kuda itu terdapat kebaikan hingga hari kiamat, yaitu pahala dan ghanimah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad dan Perjalanan bab ke-44, bab jihad itu terus berjalan bersama orang baik dan jahat)

١٢٢٨. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْبَرَكَةُ فِي نَوَاصِي الْخَيْلِ أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد والسير: ٤٣ باب الخيل معقود في نواصيها الخير إلى يوم القيامة

1228. Anas ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Berkat itu berada di kepala (ubun-ubun) kuda.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad dan Perjalanan bab ke-43, bab kuda itu diikat pada ubun-ubunnya kebaikan sampai hari kiamat)

بابُ فَضْلِ الْجِهَادِ وَالْخُرُوجِ فِي سَبِيْلِ اللَّهِ

BAB: FADHILAH JIHAD DAN KELUAR FISABILILLAH (UNTUK KEPENTINGAN AGAMA ALLAH)

١٢٢٩. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: انْتَدَبَ اللَّهُ لِمَنْ خَرَجَ فِي سَبِيلِهِ لاَ يُخْرِجُهُ إِلاَّ إِيمَانٌ بِي وَتَصْدِيقٌ بِرُسُلِي أَنْ أَرْجِعَهُ بِمَا نَالَ مِنْ أَجْرٍ أَوْ غَنِيمَةٍ أَوْ أُدْخِلَه الْجَنَّةَ وَلَوْلاَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي مَا قَعَدْتُ خَلْفَ سَرِيَّةٍ وَلَوَدِدْت أَنِّي أُقْتَلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ أَحْيَا ثُمَّ أُقْتَلُ ثُمَّ أَحْيَا ثُمَّ أُقْتَلُ أخرجه البخاري في: ٢ كتاب الإيمان: ٢٦ باب الجهاد من الإيمان

1229. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Allah menjanjikan bagi siapa yang keluar fisabilillah, yang benar-benar tiada yang

mendorongnya keluar kecuali karena imannya kepada Allah dan percaya pada utusan-Ku, akan Aku kembalikan ia ke rumahnya dengan membawa pahala dan ghanimah, atau segera dimasukkannya ke surga. Dan andaikan tidak akan memberatkan pada umatku, maka aku tidak akan duduk di belakang pasukan yang berperang fisabilillah, dan aku sangat ingin terbunuh fisabilillah, kemudian dihidupkan kembali, lalu terbunuh lagi fisabilillah, kemudian hidup kembali dan terbunuh lagi fisabilillah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-2, Kitab Iman bab ke-26, bab jihad bagian dari iman)

١٢٣٠. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَكَفَّلَ اللَّهُ لِمَنْ جَاهَدَ فِي سَبِيلِهِ لاَ يُخْرِجُهُ إِلاَّ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِهِ وَتَصْدِيقُ كَلِمَاتِهِ بِأَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ أَوْ يَرْجِعَهُ إِلَى مَسْكَنِهِ الَّذِي خَرَجَ مِنْهُ مَعَ أَجْرٍ أَوْ غَنِيمَةٍ أخرجه البخاري في: ٥٧ كتاب فرض الخمس: ٨ باب قول النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أحلت لكم الغنائم

1230. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Allah telah menjamin bagi siapa yang berjuang fisabilillah, yang tiada mendorongnya keluar hanya semata-mata untuk jihad fisabilillah dan percayanya pada ajaran Allah, akan dimasukkan surga atau dikembalikan ke tempat tinggalnya dengan membawa pahala dan ghanimah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-57, Kitab Kewajiban Seperlima bab ke-8, bab sabda Nabi dihalalkan bagi kalian harta rampasan perang)

١٢٣١. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ كَلْمٍ يُكْلَمُهُ الْمُسْلِمُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَكون يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَهَيْئَتِهَا إِذْ طُعِنَتْ تَفَجَّرُ دَمًا اللَّوْنُ لَوْنُ الدَّمِ وَالْعَرْفُ عَرْفُ الْمِسْكِ أخرجه البخاري في: ٤ كتاب الوضوء: ٦٧ باب ما يقع من النجاسات في السمن والماء

1231. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Setiap luka yang diderita oleh seorang muslim dalam jihad fisabilillah, akan dibawa menghadap kepada Allah di hari kiamat sebagaimana keadaannya ketika baru terkena dan masih mengalir darahnya, warnanya warna darah dan baunya bau misik kasturi.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada

Kitab ke-4, Kitab Wudhu bab ke-67, bab apa yang terpotong dari najis pada samin dan air)

بَابُ فَضْلِ الشَّهَادَةِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ تَعَالَى

BAB: KEUTAMAAN MATI SYAHID FISABILILLAH

١٢٣٢. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا أَحَدٌ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ يُحِبُّ أَنْ يَرْجِعَ إِلَى الدُّنْيَا وَلَهُ مَا عَلَى الأَرْضِ مِنْ شَيْءٍ إِلاَّ الشَّهِيدُ يَتَمَنَّى أَنْ يَرْجِعَ إِلَى الدُّنْيَا فَيُقْتَلَ عَشْرَ مَرَّاتٍ لِمَا يَرَى مِنَ الْكَرَامَةِ أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد والسير: ٢١ باب تمنى المجاهد أن يرجع إلى الدنيا

1232. Anas bin Malik ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Tiada seorang yang telah masuk surga lalu ingin kembali ke dunia, padahal ia di dunia memiliki segala sesuatu, kecuali orang yang mati syahid. Dia ingin kembali ke dunia untuk terbunuh lagi (mati syahid) sampai sepuluh kali, karena ia telah mengetahui bagaimana kemuliaan orang yang mati syahid.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad dan Perjalanan bab ke-21, bab harapan seorang mujahid untuk kembali ke dunia)

١٢٣٣. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: دُلَّنِي عَلَى عَمَلٍ يَعْدِلُ الْجِهَادَ قَالَ: لاَ أَجِدُهُ قَالَ: هَلْ تَسْتَطِيعُ إِذَا خَرَجَ الْمُجَاهِدُ أَنْ تَدْخُلَ مَسْجِدَكَ فَتَقُومَ وَلاَ تَفْتُرَ وَتَصُومَ وَلاَ تُفْطِرَ قَالَ: وَمَنْ يَسْتَطِيعُ ذَلِكَ أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد: ١ باب فضل الجهاد والسير

1233. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Ada seseorang datang kepada Nabi ﷺ dan berkata: 'Tunjukkan kepadaku amal yang dapat menyamai jihad fisabilillah.' Nabi ﷺ menjawab: 'Aku tidak menemukannya. Apakah engkau bisa, jika pejuang mujahid itu keluar untuk berjihad, lalu engkau masuk ke masjid berdiri shalat tidak berhenti, dan terus puasa tidak berhenti (yakni sampai orang yang berjihad itu kembali)?' Jawab orang itu: 'Siapakah yang sanggup berbuat sedemikian itu?'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad bab ke-1, bab keutamaan jihad dan perjalanan)

بَابُ فَضْلِ الْغَدْوَةِ وَالرَّوْحَةِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

BAB: FADHILAH BERJIHAD PAGI ATAU SORE FISABILILLAH

١٢٣٤. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَغَدْوَةٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ رَوْحَة خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد والسير: ٥ باب الغدوة والروحة في سبيل الله

1234. Anas bin Malik ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Pergi di waktu pagi atau sore untuk jihad fisabilillah lebih baik daripada kekayaan dunia seisinya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad dan Perjalanan bab ke-5, bab satu kali pergi di pagi hari dan sore hari di jalan Allah)

١٢٣٥. حَدِيْثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الرَّوْحَةُ وَالْغَدْوَةُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَفْضَلُ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد والسير: ٥ باب الغدوة والروحة في سبيل الله

1235. Sahl bin Sa'ad ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Pergi di waktu sore atau pagi berjihad fisabilillah lebih utama (afdhal) dari dunia seisinya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad dan Perjalanan bab ke-5, bab satu kali pergi di pagi hari dan sore hari di jalan Allah)

١٢٣٦. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَغَدْوَةٌ أَوْ رَوْحَةٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ خَيْرٌ مِمَّا تَطْلُعُ عَلَيْهِ الشَّمْسُ وَتَغْرُبُ أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد والسير: ٥ باب الغدوة والروحة في سبيل الله

1236. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Pergi di waktu pagi atau sore berjihad fisabilillah lebih baik dari semua yang terbit dan terbenam matahari di atasnya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad dan Perjalanan bab ke-5, bab satu kali pergi di pagi hari dan sore hari di jalan Allah)

بَابُ فَضْلِ الْجِهَادِ وَالرِّبَاطِ

BAB: KEUTAMAAN JIHAD DAN BERJAGA-JAGA DI GARIS DEPAN

١٢٣٧. حَدِيْثُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ النَّاسِ أَفْضَلُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُؤْمِنٌ يُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ قَالُوا: ثُمَّ مَنْ قَالَ: مُؤْمِنٌ فِي شِعْبٍ مِنَ الشِّعَابِ يَتَّقِي اللهَ وَيَدَعُ النَّاسَ مِنْ شَرِّهِ أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد: ٢ باب أفضل الناس مؤمن يجاهد بنفسه وماله في سبيل الله

1237. Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ ditanya: 'Siapakah orang yang paling utama (afdhal)?' Jawab Nabi ﷺ: 'Seorang mukmin yang berjuang fisabilillah dengan jiwa dan hartanya.' Mereka bertanya lagi: 'Kemudian siapa?' Jawab Nabi ﷺ: 'Seorang mukmin yang tinggal di suatu lembah untuk bertaqwa pada Allah dan menjauhkan orang-orang dari kejahatannya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad dan Perjalanan bab ke-2, bab manusia yang lebih utama adalah seorang mukmin yang berjihad dengan nyawa dan hartanya di jalan Allah)

بَابُ بَيَانِ الرَّجُلَيْنِ يَقْتُلُ أَحَدُهُمَا الْآخَرَ يَدْخُلَانِ الْجَنَّةَ

BAB: KETERANGAN TENTANG DUA ORANG YANG SATU MEMBUNUH YANG LAIN DAN KEDUANYA MASUK SURGA

١٢٣٨. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (يَضْحَكُ اللَّهُ إِلَى رَجُلَيْنِ يَقْتُلُ أَحَدُهُمَا الآخَرَ يَدْخُلَانِ الْجَنَّةَ يُقَاتِلُ هذَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيُقْتَلُ ثُمَّ يَتُوبُ اللَّهُ عَلَى الْقَاتِلِ فَيُسْتَشْهَدُ) أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد والسير: ٢٨ باب الكافر يقتل المسلم ثم يسلم فيسدد بعد ويقتل

1238. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Allah tertawa pada kedua orang, yang satu membunuh yang lain dan keduanya masuk surga, yang pertama berperang fisabilillah lalu

terbunuh, kemudian yang membunuh diberi tobat oleh Allah lalu berjihad sehingga terbunuh dan mati syahid.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad dan Perjalanan bab ke-28, bab orang kafir membunuh orang muslim kemudian ia masuk Islam lalu ditunjukkan ke jalan lurus dan terbunuh)

بَابُ فَضْلِ إِعَانَةِ الْغَازِي فِي سَبِيلِ اللهِ بِمَرْكُوبٍ وَغَيْرِهِ وَخِلَافَتِهِ فِي أَهْلِهِ بِخَيْرٍ

BAB: FADHILAH MEMBANTU ORANG YANG BERJIHAD DENGAN KENDARAAN ATAU LAINNYA, DAN MENJAGAKAN KELUARGANYA DENGAN BAIK

١٢٣٩. حَدِيْثُ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ جَهَّزَ غَازِيًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَقَدْ غَزَا وَمَنْ خَلَفَ غَازِيًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِخَيْرٍ فَقَدْ غَزَا أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد والسير: ٣٨ باب فضل من جهز غازيًا أو خلفه بخير

1239. Zaid bin Khalid ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Siapa yang mempersiapkan bekal keperluan orang yang akan berjihad fisabilillah, maka berarti ia juga berjihad, dan siapa yang menjagakan keluarga orang yang pergi berjihad fisabilillah dengan baik berarti ia juga berjihad.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad dan Perjalanan bab ke-38, bab keutamaan orang yang menyiapkan kebutuhan orang yang berperang atau menanggung kehidupan keluarganya dengan baik)

بَابُ سُقُوطِ فَرْضِ الْجِهَادِ عَنِ الْمَعْذُورِينَ

BAB: GUGURNYA KEWAJIBAN HAJI TERHADAP ORANG YANG UDZUR

١٢٤٠. حَدِيْثُ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ (لاَ يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ) دَعَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَيْدًا فَجَاءَ بِكَتِفٍ فَكَتَبَهَا وَشَكَا ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ ضَرَارَتَهُ فَنَزَلَتْ (لاَ يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ) أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد والسير ٣١ باب قول الله تعالى (لا يستوي القاعدون من المؤمنين غير أولى الضرر)

1240. Al-Barra' ﷺ berkata: "Ketika turun ayat: 'Tidak dapat disamakan orang yang duduk (tidak berjihad) dari kaum mukminin dengan orang yang berjihad fisabilillah.' Rasulullah ﷺ memanggil Zaid lalu ia datang membawa tulang belikat binatang untuk ditulisnya ayat itu, tiba-tiba Ibnu Ummi Maklum mengeluhkan matanya yang buta. Maka turunlah ayat: 'Tidak dapat disamakan orang yang duduk (tidak ikut berjihad) dari kaum muminin selain orang yang berudzur dengan orang yang berjihad fisabilillah (An-Nisa': 95).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad dan Perjalanan bab ke-31, bab firman Allah : "Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (yang tidak ikut berperang) yang tidak mempunyai uzur.")

بَابُ ثُبُوتِ الْجَنَّةِ لِلشَّهِيدِ

BAB: ORANG YANG MATI SYAHID PASTI MASUK SURGA

١٢٤١. حَدِيثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحُدٍ: أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فَأَيْنَ أَنَا قَالَ: فِي الْجَنَّةِ فَأَلْقَى تَمَرَاتٍ فِي يَدِهِ ثُمَّ قَاتَلَ حَتَّى قُتِلَ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ١٧ باب غزوة أحد

1241. Jabir bin Abdillah ﷺ berkata: "Ketika akan perang Uhud, ada seseorang datang bertanya kepada Nabi ﷺ: 'Bagaimana pendapatmu jika aku terbunuh, di manakah aku?' Jawab Nabi ﷺ: 'Di surga.' Maka ia langsung membuang beberapa biji kurma yang di tangannya, lalu maju berperang sampai mati terbunuh.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-17, bab Perang Uhud)

١٢٤٢. حَدِيثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَعَثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْوَامًا مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ إِلَى بَنِي عَامِرٍ فِي سَبْعِينَ فَلَمَّا قَدِمُوا قَالَ لَهُمْ خَالِي: أَتَقَدَّمُكُمْ فَإِنْ أَمَّنُونِي حَتَّى أُبَلِّغَهُمْ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِلاَّ كُنْتُمْ مِنِّي قَرِيبًا فَتَقَدَّمَ فَأَمَّنُوهُ فَبَيْنَمَا يُحَدِّثُهُمْ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ أَوْمَئُوا إِلَى رَجُلٍ مِنْهُمْ فَطَعَنَهُ فَأَنْفَذَهُ فَقَالَ: اللَّهُ أَكْبَرُ فُزْتُ وَرَبِّ الْكَعْبَةِ ثُمَّ مَالُوا عَلَى بَقِيَّةِ أَصْحَابِهِ فَقَتَلُوهُمْ إِلاَّ رَجُلٌ أَعْرَجُ صَعِدَ الْجَبَلَ قَالَ هَمَّامٌ (أَحَدُ رِجَالِ السَّنَدِ) فَأُرَاهُ آخَرَ مَعَهُ فَأَخْبَرَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُمْ قَدْ لَقُوا رَبَّهُمْ فَرَضِيَ

عَنْهُمْ وَأَرْضَاهُمْ فَكُنَّا نَقْرَأُ أَنْ بَلِّغُوا قَوْمَنَا أَنْ قَدْ لَقِينَا رَبَّنَا فَرَضِيَ عَنَّا وَأَرْضَانَا ثُمَّ نُسِخَ بَعْدُ فَدَعَا عَلَيْهِمْ أَرْبَعِينَ صَبَاحًا عَلَى رِعْلٍ وَذَكْوَانَ وَبَنِي لِحْيَانَ وَبَنِي عُصَيَّةَ الَّذِينَ عَصَوُا اللهَ وَرَسُولَهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد والسير: ٩ باب من ينكب في سبيل الله

1242. Anas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ mengutus tujuh puluh orang dan Bani Salam kepada Bani Amir, dan ketika tiba di tempat mereka, pamanku (Haram bin Malhan) berkata: 'Aku akan mendahului kalian, jika mereka menjamin keamananku untuk menyampaikan ajaran Nabi ﷺ, jika tidak maka kalian tidak jauh dari padaku. Lalu majulah ia, dan mereka menjamin keamanannya, maka ketika sedang menyampaikan ajaran Nabi ﷺ kepada mereka, tiba-tiba ada seorang memberi isyarat kepada yang lain dan langsung orang itu menikam pamanku hingga tembus di pinggangnya, maka ia berkata: 'Allahu Akbar, sungguh untung aku! Demi Tuhannya Ka'bah.' Kemudian mereka menyerang sahabat-sahabat yang lain dan membunuh semuanya, kecuali seorang yang pincang (timpang) dia lari naik di atas gunung.'

Hammam (salah seorang perawi) berkata: 'Menurutku dia juga dikejar seseorang.' Maka Jibril عليه السلام turun memberitahu kepada Nabi ﷺ bahwa mereka telah menghadap kepada Tuhan, Tuhan ridha pada mereka dan membaguskan kedudukan mereka. Maka kami membaca ayat: 'Sampaikan kepada kaumku bahwa kami telah menghadap kepada Tuhan, dan Tuhan ridha pada kami dan membuat kami ridha.' Kemudian ayat ini dimansukh setelahnya. Kemudian Nabi ﷺ mendoakan binasa kepada mereka selama empat puluh hari (pagi) pada suku Ri'l, Dzakwan, Bani Lihyan, dan Bani Ushayyah, mereka telah mendurhakai Allah dan Rasul-Nya ﷺ.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad dan Perjalanan bab ke-9, bab orang yang tertimpa bencana di jalan Allah)

باب من قاتل لتكون كلمة الله هي العليا فهو في سبيل الله

BAB: ORANG YANG PERANG UNTUK MENEGAKKAN *KALIMATULLAH* (AGAMA ALLAH), DIALAH YANG DISEBUT FISABILILLAH

١٢٤٣. حَدِيثُ أَبِي مُوسى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: الرَّجُلُ يُقَاتِلُ لِلْمَغْنَمِ وَالرَّجُلُ يُقَاتِلُ لِلذِّكْرِ وَالرَّجُلُ يُقَاتِلُ لِيُرَى

مَكَانُهُ فَمَنْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ قَالَ: مَنْ قَاتَلَ لِتَكُونَ كَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد والسير: ١٥ باب من قاتل لتكون كلمة الله هي العليا

1243. Abu Musa ﷺ berkata: "Ada seseorang datang dan bertanya kepada Nabi ﷺ: 'Ada orang yang berperang untuk mendapat ghanimah, dan ada orang yang berperang untuk ketenaran, dan ada orang yang berperang supaya dikenal kedudukannya, yang manakah yang disebut fisabilillah itu?' Jawab Nabi ﷺ: 'Siapa yang berperang untuk menegakkan Rahmatullah (agama Allah) maka itu fisabilillah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad dan Perjalanan bab ke-15, bab orang yang berperang untuk meninggikan kalimat Allah)

١٢٤٤. حَدِيْثُ أَبِي مُوسى قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْقِتَالُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَإِنَّ أَحَدَنَا يُقَاتِلُ غَضَبًا وَيُقَاتِلُ حَمِيَّةً فَرَفَعَ إِلَيْهِ رَأْسَهُ (قَالَ وَمَا رَفَعَ إِلَيْهِ رَأْسَهُ إِلاَّ أَنَّهُ كَانَ قَائِمًا) فَقَالَ: مَنْ قَاتَلَ لِتَكُونَ كَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ أخرجه البخاري في: ٣ كتاب العلم: ٤٥ باب من سأل وهو قائم عالمًا جالسًا

1244. Abu Musa ﷺ berkata: "Ada seseorang datang kepada Nabi ﷺ dan bertanya: 'Ya Rasulullah, yang manakah yang disebut perang fisabilillah? Seorang berperang karena marah atau yang berperang karena kebangsaan?' Maka Nabi ﷺ mengangkat kepalanya (karena orang itu masih berdiri), lalu Nabi ﷺ bersabda: 'Siapa yang berperang untuk menegakkan agama Allah (untuk kejayaan dan kemuliaan nama Allah) maka itu fisabilillah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-3, Kitab Ilmu bab ke-45, bab orang yang bertanya sambil berdiri kepada guru yang sedang duduk)

باب قوله صلى الله عليه وسلم إنما الأعمال بالنية وأنه يدخل فيه الغزو وغيره من الأعمال

BAB: HADITS: "SETIAP AMAL TERGANTUNG NIAT TERMASUK JUGA PERANG DAN AMAL LAINNYA

١٢٤٥. حَدِيْثُ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّمَا الأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَإِنَّمَا لِامْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا أَوِ امْرَأَةٍ يَتَزَوَّجُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ أخرجه البخاري في: ٨٣ كتاب الأيمان والنذور: ٢٣ باب النية في الأيمان

1245. Umar bin Khatthab ﷺ berkata: "Aku telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya setiap amal perbuatan tergantung pada niat dan balasan bagi setiap orang tergantung apa yang ia niatkan, maka siapa yang berhijrah karena Allah dan Rasulullah, maka hijrahnya diterima karena Allah dan Rasulullah, dan siapa yang berhijrah karena mengejar dunia yang akan didapat atau isteri yang akan dikawin, maka hijrahnya terhenti pada apa yang ia hijrah karenanya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-83, Kitab Sumpah dan Nadzar bab ke-23, bab niat di dalam sumpah)

بَابُ فَضْلِ الْغَزْوِ فِي الْبَحْرِ

BAB: FADHILAH PERANG DI LAUT

١٢٤٦. حَدِيثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْخُلُ عَلَى أُمِّ حَرَامٍ بِنْتِ مِلْحَانَ فَتُطْعِمُهُ وَكَانَتْ أُمُّ حَرَامٍ تَحْتَ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، فَدَخَلَ عَلَيْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَطْعَمَتْهُ وَجَعَلَتْ، تَفْلِي رَأْسَهُ فَنَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ اسْتَيْقَظَ وَهُوَ يَضْحَكُ قَالَتْ: فَقُلْتُ وَمَا يُضْحِكُكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي عُرِضُوا عَلَيَّ غُزَاةً فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَرْكَبُونَ ثَبَجَ هذَا الْبَحْرِ مُلُوكًا عَلَى الأَسِرَّةِ أَوْ مِثْلَ الْمُلُوكِ عَلَى الأَسِرَّةِ قَالَتْ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ ادْعُ اللهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ فَدَعَا لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ وَضَعَ رَأْسَهُ ثُمَّ اسْتَيْقَظَ وَهُوَ يَضْحَكُ فَقُلْتُ: وَمَا يُضْحِكُكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي عُرِضُوا عَلَيَّ غُزَاةً فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَا قَالَ فِي الأَوَّلِ قَالَتْ: فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ ادْعُ اللهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ قَالَ: أَنْتِ مِنَ الأَوَّلِينَ فَرَكِبَتِ الْبَحْرَ فِي زَمَانِ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ فَصُرِعَتْ عَنْ دَابَّتِهَا حِينَ خَرَجَتْ مِنَ الْبَحْرِ فَهَلَكَتْ أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد والسير: ٣ باب الدعاء بالجهاد والشهادة للرجل والنساء

1246. Anas bin Malik ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ pernah masuk ke rumah Ummu Haram binti Milhan dan diberi makan, ketika itu Ummu Haram sebagai isteri Ubadah bin Shamit. Pada suatu hari Nabi ﷺ masuk di rumahnya dan sesudah diberi makan, lalu Nabi ﷺ berbaring sedang Ummu Haram membelai-belai rambut Nabi ﷺ untuk mencari kutu-kutunya, sampai Nabi ﷺ tertidur. Kemudian dengan mendadak bangun dan tertawa, maka ditanya oleh Ummu Haram: 'Apakah yang membuatmu tertawa ya Rasulullah?' Jawab Nabi ﷺ: 'Telah diperlihatkan kepadaku beberapa orang dari umatku yang perang fisabilillah menyeberang laut bagaikan raja di atas mahligainya.' Ummu Haram berkata: 'Ya Rasulullah, do'akan semoga aku termasuk golongan mereka.' Maka Rasulullah berdo'a untuknya, kemudian Nabi ﷺ tertidur kembali, lalu bangun dan tertawa dan ditanya lagi oleh Ummu Haram: 'Apakah yang membuatmu tertawa ya Rasulullah?' Jawab Nabi ﷺ: 'Telah diperlihatkan kepadaku beberapa orang dari umatku berperang fisabilillah menyeberangi laut bagaikan raja di atas mahligainya.' Lalu aku berkata: 'Do'akan semoga aku termasuk di golongan mereka.' Jawab Nabi ﷺ: 'Engkau termasuk orang yang pertama dari mereka.' Maka di masa kerajaan Mu'awiyah Ummu Haram menjadi rombongan yang pertama menyeberangi laut, maka ketika telah turun ke darat tiba-tiba ia jatuh dari kendaraannya hingga mati karenanya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad dan Perjalanan bab ke-3, bab mendo'akan jihad dan mati syahid untuk laki-laki dan perempuan)

بَابُ بَيَانِ الشُّهَدَاءِ

BAB: KETERANGAN TENTANG ORANG-ORANG YANG MATI SYAHID

١٢٤٧. حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي بِطَرِيقٍ وَجَدَ غُصْنَ شَوْكٍ عَلَى الطَّرِيقِ فَأَخَّرَهُ فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ فَغَفَرَ لَهُ ثُمَّ قَالَ: الشُّهَدَاءُ خَمْسَةٌ: الْمَطْعُونُ وَالْمَبْطُونُ وَالْغَرِيقُ وَصَاحِبُ الْهَدْمِ وَالشَّهِيدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ٣٢ باب فضل التهجير إلى الظهر

1247. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Ada orang yang ketika berjalan di jalanan tiba-tiba ia mendapat dahan berduri

di jalan, maka ia menyingkirkannya, maka Allah memuji padanya dan mengampuni (dosanya).' Kemudian Nabi ﷺ bersabda: 'Orang mati syahid itu ada lima macam: 'Yang mati karena wabah penyakit, dan yang mati karena sakit perut, dan yang mati karena tenggelam, dan yang mati tertimpa reruntuhan (bangunan), dan mati syahid fisabilillah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-32, bab bergegas Shalat Dzuhur)

١٢٤٨. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الطَّاعُونُ شَهَادَةٌ لِكُلِّ مُسْلِمٍ أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد والسير: ٣٠ باب الشهادة سبع سوى القتل

1248. Anas bin Malik ؓ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Wabah tha'un itu menyebabkan mati syahid bagi tiap muslim.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad dan Perjalanan bab ke-30, bab mati syahid itu ada tujuh kecuali pembunuhan)

باب قوله صلى الله عليه وسلم لا تزال طائفة من أمتي

BAB: HADITS: SELALU AKAN ADA DARI UMATKU ORANG-ORANG YANG GIGIH MEMPERTAHANKAN HAKNYA DAN TIDAK PEDULI BERHDAPAN DENGAN SIAPA

١٢٤٩. حَدِيْثُ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَزَالُ نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي ظَاهِرِينَ حَتَّى يَأْتِيَهُمْ أَمْرُ اللَّهِ وَهُمْ ظَاهِرُونَ أخرجه البخاري في: ٦١ كتاب المناقب: ٢٨ باب حدثني محمد بن المثنى

1249. Al-Mughirah bin Syu'bah ؓ berkata: "Nabi ﷺ berkata: 'Akan selalu ada beberapa orang dari umatku yang gigih mempertahankan haknya, sampai tiba ketentuan Allah dan mereka tetap menang.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-61, Kitab Tentang Keutamaan bab ke-28, bab telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Al-Mutsana)

١٢٥٠. حَدِيْثُ مُعَاوِيَةَ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ يَزَالُ مِنْ أُمَّتِي أُمَّةٌ قَائِمَةٌ بِأَمْرِ اللَّهِ لاَ يَضُرُّهُمْ مَنْ خَذَلَهُمْ وَلاَ مَنْ خَالَفَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَهُمْ

أَمْرُ اللَّهِ وَهُمْ عَلَى ذلِكَ أخرجه البخاري في: ٦١ كتاب المناقب: ٢٨ باب حدثني محمد بن المثنى

1250. Mu'awiyah ﷺ berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Selalu ada dari umatku golongan orang yang menegakkan ajaran Allah tidak hirau terhadap siapa yang menghina atau menentang mereka, sampai datang ketetapan Allah (kiamat) sedang mereka tetap dalam keadaan demikian itu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-61, Kitab Tentang Keutamaan bab ke-28, bab telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Al-Mutsana)

بَابُ السَّفَرِ قِطْعَةٌ مِنَ الْعَذَابِ وَاسْتِحْبَابِ تَعْجِيلِ الْمُسَافِرِ إِلَى أَهْلِهِ بَعْدَ قَضَاءِ شُغْلِهِ

BAB: BEPERGIAN ITU SEBAGIAN DARIPADA SIKSA, DAN SUNNAT JIKA KEMBALI SEGERA MENDAPATI KELUARGANYA

١٢٥١ . حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: السَّفَرُ قِطْعَةٌ مِنَ الْعَذَابِ يَمْنَعُ أَحَدَكُمْ طَعَامَهُ وَشَرَابَهُ وَنَوْمَهُ فَإِذَا قَضَى نَهْمَتَهُ فَلْيُعَجِّلْ إِلَى أَهْلِهِ أخرجه البخاري في: ٢٦ كتاب العمرة: ١٩ باب السفر قطعة من العذاب

1251. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Bepergian itu setengah daripada siksa, sebab di kala itu seorang menahan diri dari makan, minum, dan tidurnya. Karena itu jika ia telah menyelesaikan keperluannya, maka segeralah kembali kepada keluarganya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-26 Kitab 'Umrah bab ke-19, bab perjalanan adalah sebagian kecil dari adzab)

بَابُ كَرَاهَةِ الطُّرُوقِ وَهُوَ الدُّخُولُ لَيْلاً لِمَنْ وَرَدَ مِنْ سَفَرٍ

BAB: MAKRUH MENGETUK PINTU DI WAKTU MALAM BAGI YANG BARU DATANG DARI BEPERGIAN JAUH

١٢٥٢ . حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يَطْرُقُ أَهْلَهُ كَانَ لاَ يَدْخُلُ إِلاَّ غُدْوَةً أَوْ عَشِيَّةً أخرجه البخاري في: ٢٦ كتاب العمرة: ١٥ باب الدخول بالعشى

1252. Anas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ tidak suka mengetuk keluarganya di waktu malam, maka beliau tidak masuk kepada keluarganya kecuali sore atau pagi hari." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-26, Kitab 'Umrah bab ke-15, bab masuk rumah pada waktu senja)

١٢٥٣. حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَفَلْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ غَزْوَةٍ فَلَمَّا ذَهَبْنَا لِنَدْخُلَ قَالَ: أَمْهِلُوا حَتَّى تَدْخُلُوا لَيْلاً (أَيْ عِشَاءً) لِكَيْ تَمْتَشِطَ الشَّعِثَةُ وَتَسْتَحِدَّ الْمُغِيبَةُ أخرجه البخاري في: ٦٧ كتاب النكاح: ١٠ باب تزويج الثيبات

1253. Jabir bin Abdullah ﷺ berkata: "Kami kembali bersama Nabi ﷺ dari peperangan, maka ketika kami akan pulang ke rumah, Nabi ﷺ bersabda: 'Tangguhkan dahulu sehingga kalian masuk pada sore hari, agar sempat bersisir wanita yang masih terurai dan bercukur bulu yang ditinggal agak lama.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-67, Kitab Nikah bab ke-10, bab menikahkan para janda).

KITAB: MEMBURU DAN MENYEMBELIH BINATANG YANG BISA DIMAKAN (HALAL)

بَابُ الصَّيْدِ بِالْكِلاَبِ الْمُعَلَّمَةِ

BAB: BERBURU MENGGUNAKAN ANJING YANG TERLATIH

١٢٥٤. حَدِيْثُ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا نُرْسِلُ الْكِلاَبَ الْمُعَلَّمَةَ قَالَ: كُلْ مَا أَمْسَكْنَ عَلَيْكَ قُلْتُ: وَإِنْ قَتَلْنَ قَالَ: وَإِنْ قَتَلْنَ قُلْتُ: وَإِنَّا نَرْمِي بِالْمِعْرَاضِ قَالَ: كُلْ مَا خَزَقَ وَمَا أَصَابَ بِعَرْضِهِ فَلاَ تَأْكُلْ أخرجه البخاري في: ٧٢ كتاب الذبائح والصيد: ٣ باب ما أصاب المعراض بعرضه

1254. Adi bin Hatim ﷺ berkata: "Ya Rasulullah, kami biasa melepas anjing yang terlatih ketika berburu." Nabi ﷺ menjawab: "Semua yang ditangkap oleh anjing itu untukmu maka halal bagimu." Adi bertanya: "Meskipun (hewan) sampai mati?" Jawab Nabi ﷺ: "Meskipun sampai (anjing itu) membunuhnya." Ditanya: "Kami juga menggunakan tombak." Nabi ﷺ menjawab: "Makanlah binatang yang tertikam dengan itu, sedangkan yang terkena bagian tumpulnya jangan dimakan." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-72, Kitab Sembelihan dan Buruan bab ke-3, bab binatang yang terkena bagian tumpul dari tombak kecil)

١٢٥٥ . حَدِيْثُ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْتُ: إِنَّا قَوْمٌ نَصِيدُ بِهذِهِ الْكِلاَبِ فَقَالَ: إِذَا أَرْسَلْتَ كِلاَبَكَ الْمُعَلَّمَةَ وَذَكَرْتَ اسْمَ اللَّهِ فَكُلْ مِمَّا أَمْسَكْنَ عَلَيْكُمْ وَإِنْ قَتَلْنَ إِلاَّ أَنْ يَأْكُلَ الْكَلْبُ فَإِنِّي أَخَافُ أَنْ يَكُونَ إِنَّمَا أَمْسَكَهُ عَلَى نَفْسِهِ وَإِنْ خَالَطَهَا كِلاَبٌ مِنْ غَيْرِهَا فَلاَ تَأْكُلْ أخرجه البخاري في: ٧٢ كتاب الذبائح والصيد: ٧ باب إذا أكل الكلب

1255. Adi bin Hatim ﷺ berkata: "Aku bertanya kepada Rasulullah ﷺ: "Kami adalah kaum yang biasa memburu dengan anjing." Jawab Nabi ﷺ: "Jika ketika engkau melepas anjing yang terlatih itu membaca Bismillah, maka makanlah apa yang ditangkap oleh anjing itu untukmu, meskipun sampai dibunuh, kecuali jika anjing itu memakan sebagian dari binatang yang ditangkapnya, maka aku khawatir kalau anjing itu menangkap untuk kepentingannya sendiri. Jika ketika menangkap binatang yang diburu itu terdapat anjing lain bersama anjingmu juga, maka jangan engkau makan." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-72, Kitab Sembelihan dan Buruan bab ke-7, bab apabila anjing memakan buruan)

١٢٥٦ . حَدِيْثُ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمِعْرَاضِ فَقَالَ: إِذَا أَصَابَ بِحَدِّهِ فَكُلْ وَإِذَا أَصَابَ بِعَرْضِهِ فَلاَ تَأْكُلْ فَإِنَّهُ وَقِيذٌ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أُرْسِلُ كَلْبِي وَأُسَمِّي فَأَجِدُ مَعَهُ عَلَى الصَّيْدِ كَلْبًا آخَرَ لَمْ أُسَمِّ عَلَيْهِ وَلاَ أَدْرِي أَيُّهُمَا أَخَذَ قَالَ: لاَ تَأْكُلْ إِنَّمَا سَمَّيْتَ عَلَى كَلْبِكَ وَلَمْ تُسَمِّ عَلَى الآخَرِ

أخرجه البخاري في: ٣٤ كتاب البيوع: ٣ باب تفسير المشبهات

1256. Adi bin Hatim ﷺ berkata: "Aku bertanya kepada Nabi ﷺ tentang berburu dengan tombak kecil." Nabi ﷺ menjawab: Jika terkena dengan bagian tajamnya, maka makanlah. Dan jika terkena oleh bagian tengahnya (yang tidak tajam) maka jangan engkau makan sebab itu waqiedz (bangkai yang mati karena dilempar)." Aku bertanya: "Ya Rasulullah, bagaimana jika aku melepas anjingku dan membaca Bismillah, kemudian aku temukan di samping anjingku ada anjing lain, aku pun tidak mengetahui anjing yang mana vang menerkam buruan itu?" Jawab Nabi ﷺ: "Jangan engkau makan sebab engkau hanya membaca Bismillah untuk anjingmu dan tidak membaca untuk anjing yang lain." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-34, Kitab Jual Beli bab ke-3, bab tafsir hal-hal yang masih samar)

١٢٥٧. حَدِيْثُ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَيْدِ الْمِعْرَاضِ قَالَ: مَا أَصَابَ بِحَدِّهِ فَكُلْهُ وَمَا أَصَابَ بِعَرْضِهِ فَهُوَ وَقِيذٌ وَسَأَلْتُهُ عَنْ صَيْدِ الْكَلْبِ فَقَالَ: مَا أَمْسَكَ عَلَيْكَ فَكُلْ فَإِنَّ أَخْذَ الْكَلْبِ ذَكَاةٌ وَإِنْ وَجَدْتَ مَعَ كَلْبِكَ أَوْ كِلاَبِكَ كَلْبًا غَيْرَهُ فَخَشِيتَ أَنْ يَكُونَ أَخَذَهُ مَعَهُ وَقَدْ قَتَلَهُ فَلاَ تَأْكُلْ فَإِنَّمَا ذَكَرْتَ اسْمَ اللَّهِ عَلَى كَلْبِكَ وَلَمْ تَذْكُرْهُ عَلَى غَيْرِهِ أخرجه البخاري في: ٧٢ كتاب الذبائح والصيد: ١ باب التسمية على الصيد

1257. Adi bin Hatim ﷺ berkata: "Aku bertanya kepada Nabi ﷺ tentang berburu dengan tombak kecil (yang tajam kedua ujungnya)." Jawab Nabi ﷺ: "Jika terkena bagian tajamnya, maka makanlah, dan jika terkena oleh bagian tengahnya, maka itu waqiedz (bangkai yang mati karena lemparan)." Aku juga bertanya tentang berburu dengan anjing, maka jawabnya: "Selama ia menangkap mangsa untukmu maka makanlah, karena tangkapan anjing itu sebagai sembelihannya, dan bila engkau mendapatkan di samping anjingmu ada anjing lain, dan engkau khawatir kalau anjing yang lain yang menangkapnya dan sudah dalam keadaan mati (ketika kau temukan) maka jangan engkau makan, sebab engkau hanya menyebut nama Allah untuk anjingmu dan tidak untuk anjing yang lain." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-72, Kitab Sembelihan dan Buruan bab ke-1, bab menyebut nama Allah ketika berburu)

١٢٥٨. حَدِيْثُ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَرْسَلْتَ كَلْبَكَ وَسَمَّيْتَ فَأَمْسَكَ وَقَتَلَ فَكُلْ وَإِنْ أَكَلَ فَلاَ تَأْكُلْ فَإِنَّمَا أَمْسَكَ عَلَى نَفْسِهِ وَإِذَا خَالَطَ كِلاَبًا لَمْ يُذْكَرِ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهَا فَأَمْسَكْنَ وَقَتَلْنَ فَلاَ تَأْكُلْ فَإِنَّكَ لاَ تَدْرِي أَيُّهَا قَتَلَ وَإِنْ رَمَيْتَ الصَّيْدَ فَوَجَدْتَهُ بَعْدَ يَوْمٍ أَوْ يَوْمَيْنِ لَيْسَ بِهِ إِلاَّ أَثَرُ سَهْمِكَ فَكُلْ وَإِنْ وَقَعَ فِي الْمَاءِ فَلاَ تَأْكُلْ أخرجه البخاري في: ٧٢ كتاب الذبائح والصيد: ٨ باب الصيد إذا غاب عنه يومين أو ثلاثة

1258. Adi bin Hatim ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Jika engkau melepas anjingmu yang terlatih dan telah menyebut nama Allah padanya, kemudian menangkap (hewan) untukmu dan membunuhnya maka makanlah, dan bila anjing itu telah memakan sebagian dari binatang yang ditangkap itu, maka engkau jangan engkau makan

(haram) sebab dia menangkap untuk dirinya sendiri. Dan jika anjingmu bercampur dengan anjing lain yang engkau tidak menyebut nama Allah untuk anjing-anjing itu dan sampai membunuh mangsanya maka jangan engkau makan, sebab engkau tidak mengetahui yang mana anjing yang membunuhnya. Dan jika engkau melempar mangsa (binatang buruan) lalu sesudah dua hari atau satu hari engkau menemukannya sedang padanya tidak ada bekas luka kecuali dari panahmu, maka makanlah, tetapi jika jatuh ke dalam air maka jangan engkau makan." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-72, Kitab Sembelihan dan Buruan bab ke-8, bab buruan apabila hilang selama dua atau tiga hari)

١٢٥٩. حَدِيْثُ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ قَالَ: قُلْتُ يَا نَبِيَّ اللَّهِ إِنَّا بِأَرْضِ قَوْمٍ أَهْلِ الْكِتَابِ أَفَنَأْكُلُ فِي آنِيَتِهِمْ وَبِأَرْضِ صَيْدٍ أَصِيدُ بِقَوْسِي وَبِكَلْبِي الَّذِي لَيْسَ بِمُعَلَّمٍ وَبِكَلْبِي الْمُعَلَّمِ فَمَا يَصْلُحُ لِي قَالَ: أَمَّا مَا ذَكَرْتَ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ فَإِنْ وَجَدْتُمْ غَيْرَهَا فَلَا تَأْكُلُوا فِيهَا وَإِنْ لَمْ تَجِدُوا فَاغْسِلُوهَا وَكُلُوا فِيهَا وَمَا صِدْتَ بِقَوْسِكَ فَذَكَرْتَ اسْمَ اللَّهِ فَكُلْ وَمَا صِدْتَ بِكَلْبِكَ الْمُعَلَّمِ فَذَكَرْتَ اسْمَ اللَّهِ فَكُلْ وَمَا صِدْتَ بِكَلْبِكَ غَيْرَ مُعَلَّمٍ فَأَدْرَكْتَ ذَكَاتَهُ فَكُلْ أخرجه البخاري في: ٧٢ كتاب الذبائح والصيد: ٤ باب صيد القوس

1259 Abu Tsa'labah Al-Khusyani ﷺ berkata: "Ya Rasulullah, kami tinggal di daerah ahlil kitab, apakah kami boleh makan dari bejana (wadah) mereka? Kami juga jika sedang memburu, ada kalanya memburu dengan panah atau dengan anjingku yang belum dilatih atau yang terlatih maka yang manakah yang baik untukku?" Jawab Nabi ﷺ: "Adapun mengenai bejana (wadah) ahlil kitab jika kamu bisa menemukan yang lainnya, maka jangan makan dengannya. Tetapi jika tidak ada yang lainnya, maka basuhlah (terlebih dahulu) dan makanlah dengannya. Dan yang engkau buru dengan panah dengan menyebut nama Allah ketika memanah, maka boleh engkau makan. Begitu juga yang engkau buru dengan anjing yang terlatih dan telah engkau sebut nama Allah (ketika melepas anjing), maka boleh engkau makan, dan yang engkau buru dengan anjing yang belum terlatih, lalu engkau sempat menyembelih sebelum matinya maka boleh engkau makan." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-72, Kitab Sembelihan dan Buruan bab ke-4, bab berburu dengan panah)

بَابُ تَحْرِيمِ أَكْلِ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السِّبَاعِ وَكُلِّ ذِي مِخْلَبٍ مِنَ الطَّيْرِ

BAB: HARAM MAKAN BINATANG BUAS YANG BERTARING DAN BURUNG YANG BERCAKAR

١٢٦٠. حَدِيْثُ أَبِي ثَعْلَبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهى عَنْ أَكْلِ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنْ السِّبَاعِ أخرجه البخاري في: ٧٢ كتاب الذبائح والصيد: ٢٩ باب أكل كل ذي ناب من السباع

1260. Abu Tsa'labah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ melarang makan daging binatang buas yang bertaring." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-72, Kitab Sembelihan dan Buruan bab ke-29, bab memakan setiap yang bertaring dari binatang buas)

بَابُ إِبَاحَةِ مَيْتَةِ الْبَحْرِ

BAB: BOLEH MAKAN BANGKAI IKAN LAUT

١٢٦١. حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: بَعَثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلاَثَمِائَةِ رَاكِبٍ، أَمِيرُنَا أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ نَرْصُدُ عِيرَ قُرَيْشٍ فَأَقَمْنَا بِالسَّاحِلِ نِصْفَ شَهْرٍ فَأَصَابَنَا جُوعٌ شَدِيدٌ حَتَّى أَكَلْنَا الْخَبَطَ فَسُمِّيَ ذَلِكَ الْجَيْشُ جَيْشَ الْخَبَطِ فَأَلْقَى لَنَا الْبَحْرُ دَابَّةً يُقَالُ لَهَا الْعَنْبَرُ فَأَكَلْنَا مِنْهُ نِصْفَ شَهْرٍ وَادَّهَنَّا مِنْ وَدَكِهِ حَتَّى ثَابَتْ إِلَيْنَا أَجْسَامُنَا فَأَخَذَ أَبُو عُبَيْدَةَ ضِلَعًا مِنْ أَضْلاَعِهِ فَنَصَبَهُ فَعَمَدَ إِلَى أَطْوَلِ رَجُلٍ مَعَهُ وَأَخَذَ رَجُلاً وَبَعِيرًا فَمَرَّ تَحْتَه قَالَ جَابِرٌ: وَكَانَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ نَحَرَ ثَلاَثَ جَزَائِرَ ثُمَّ نَحَرَ ثَلاَثَ جَزَائِرَ ثُمَّ نَحَرَ ثَلاَثَ جَزَائِرَ ثُمَّ إِنَّ أَبَا عُبَيْدَةَ نَهَاهُ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ٦٥ باب غزوة سيف البحر

1261. Jabir bin Abdullah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ mengutus kami dalam tiga ratus rombongan di bawah pimpinan Abu Ubaidah bin Jarrah untuk menghadang kalifah Quraisy. Maka kami tinggal di pantai selama setengah bulan, sampai kami menderita kelaparan dan terpaksa makan khabath (daun yang dilembutkan dengan dipukul), sehingga tentara itu disebut tentara khabeth, tiba-tiba air laut melemparkan

'anbar (ikan paus) kepada kami, maka kami memakannya selama setengah bulan itu, dan kami mempergunakan minyak dari ikan itu sehingga kembali kekuatan kami. Abu Ubaidah mencoba mengambil salah satu tulang rusuk ikan itu dan ditegakkannya, lalu memilih orang yang tertinggi dan disuruhnya naik unta dan berjalan di bawah lingkaran tulang rusuk 'anbar itu." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-65, bab Perang Saiful Bahr) Jabir ﷺ berkata: "Dan sebelum itu ada orang yang telah menyembelih tiga unta, kemudian tiga unta, kemudian tiga unta lagi, lalu dilarang oleh Abu Ubaidah."

بَابُ تَحْرِيمِ أَكْلِ لَحْمِ الْحُمُرِ الْإِنْسِيَّةِ

BAB: HARAM MAKAN DAGING HIMAK PELIHARAAN

١٢٦٢. حَدِيْثُ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهى عَنْ مُتْعَةِ النِّسَاءِ يَوْمَ خَيْبَرَ وَعَنْ أَكْلِ الْحُمُرِ الإِنْسِيَّةِ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ٣٨ باب غزوة خيبر

1262. Ali bin Abi Thalib ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ melarang nikah (kawin) mut'ah ketika di Khaibar, juga makan daging himar jinak (peliharaan)." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-38, bab Perang Khaibar)

١٢٦٣. حَدِيْثُ أَبِي ثَعْلَبَةَ قَالَ: حَرَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لُحُومَ الْحُمُرِ الأَهْلِيَّةِ أخرجه البخاري في: ٧٢ كتاب الذبائح والصيد: ٢٨ باب لحوم الحمر الإنسية

1263. Abu Tsa'labah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ telah mengharamkan daging himar jinak." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-72, Kitab Sembelihan dan Buruan bab ke-28, bab daging keledai kota)

١٢٦٤. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: نَهى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْلِ لحُومِ الْحُمُرِ الأَهْلِيَّةِ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ٣٨ باب غزوة خيبر

1264. Ibn Umar ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ telah melarang makan daging himar peliharaan." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-38, bab Perang Khaibar)

١٢٦٥ . حَدِيْثُ ابْنِ أَبِي أَوْفَى قَالَ: أَصَابَتْنَا مَجَاعَةٌ لَيَالِيَ خَيْبَرَ فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ خَيْبَرَ وَقَعْنَا فِي الْحُمُرِ الأَهْلِيَّةِ فَانْتَحَرْنَاهَا فَلَمَّا غَلَتِ الْقُدُورُ نَادَى مُنَادِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْفِئُوا الْقُدُورَ فَلاَ تَطْعَمُوا مِنْ لُحُومِ الْحُمُرِ شَيْئًا قَالَ عَبْدُ اللَّهِ (هُوَ ابْنُ أَبِي أَوْفَى): فَقُلْنَا إِنَّمَا نَهى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأَنَّهَا لَمْ تُخَمَّسْ قَالَ: وَقَالَ آخَرُونَ حَرَّمَهَا الْبَتَّةَ أخرجه البخاري في: ٥٧ كتاب فرض الخمس: ٢٠ باب ما يصيب من الطعام في أرض الحرب

1265. Ibnu Abi Aufa ﷺ berkata: "Kami menderita kelaparan ketika perang Khaibar, maka kami menyembelih himar peliharaan, dan ketika telah kami masak dalam kuali, tiba-tiba pesuruh Rasulullah ﷺ berseru agar apa yang ada di dalam kuali dituang, dan berkata: "Jangan kamu makan daging himar peliharaan sedikit pun." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-57, Kitab Kewajiban Seperlima bab ke-20, bab makanan yang didapat di tanah peperangan) Abdullah bin Abi Aufa berkata: "Kami berpendapat bahwa Nabi ﷺ melarang karena ghanimah belum terbagi, sedang ada yang berpendapat bahwa itu diharamkan untuk selamanya."

١٢٦٦ . حَدِيْثُ الْبَرَاءِ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى أَنَّهُمْ كَانُوا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَصَابُوا حُمُرًا فَطَبَخُوهَا فَنَادَى مُنَادِي النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكْفِئُوا الْقُدُورَ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ٣٨ باب غزوة خيبر

1266. Al-Barra' dan Abdullah bin Abi Aufa ketika keduanya bersama Nabi ﷺ, mereka menemukan himar yang kemudian mereka sembelih dan dimasak, tiba-tiba ada seruan dari pesuruh Rasulullah ﷺ: "Tuangkanlah apa yang di dalam kuali (panci) itu." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-38, bab Perang Khaibar)

١٢٦٧ . حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُما قَالَ: لاَ أَدْرِي أَنَهى عَنْهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَجْلِ أَنَّهُ كَانَ حَمُولَةَ النَّاسِ فَكَرِهَ أَنْ تَذْهَبَ حَمُولَتُهُمْ أَوْ حَرَّمَهُ فِي يَوْمِ خَيْبَرَ لَحْمَ الْحُمُرِ الأَهْلِيَّةِ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ٣٨ باب غزوة خيبر

1267. Ibnu Abbas ﷺ berkata: "Aku tidak mengetahui apakah Nabi ﷺ melarang karena himar itu sebagai kendaraan yang membawa barang-barang orang sehingga jangan sampai habis kendaraan mereka, atau memang diharamkan ketika perang Khaibar makan daging himar peliharaan itu." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-38, bab Perang Khaibar)

١٢٦٨. حَدِيْثُ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى نِيرَانًا تُوقَدُ يَوْمَ خَيْبَرَ قَالَ: عَلَى مَا توقَدُ هذِهِ النِّيرَانُ قَالُوا: عَلَى الْحُمُرِ الإِنْسِيَّةِ قَالَ: اكْسِرُوهَا وَأَهْرِقُوهَا قَالُوا: أَلاَ نُهَرِيقهَا وَنَغْسِلُهَا قَالَ: اغْسِلُوا أخرجه البخاري في: ٤٦ كتاب المظالم: ٣٢ باب هل تكسر الدنان التي فيها الخمر أو تخرق الزقاق

1268. Salamah bin Al-Akwa' ﷺ berkata: "Nabi ﷺ melihat api yang menyala-nyala di Khaibar maka beliau bertanya: 'Untuk apakah api itu dinyalakan?' Dijawab: 'Untuk memasak daging himar peliharaan.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Pecahkan kuali dan buanglah isinya.' Mereka bertanya: 'Apakah kami tuangkan saja lalu kami membasuh tempatnya?' Jawab Nabi ﷺ: 'Cucilah (basuhlah).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-46, Kitab Kezaliman bab ke-32, bab apakah harus dipecahkan bejana-bejana yang di dalamnya ada khamr atau ditumpahkan di jalan-jalan sempit)

بَابٌ فِي أَكْلِ لُحُومِ الْخَيْلِ

BAB: HALAL MAKAN DAGING KUDA

١٢٦٩. حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُما قَالَ: نَهى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ خَيْبَرَ عَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ وَرَخَّصَ فِي الْخَيْلِ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ٣٨ باب غزوة خيبر

1269. Jabir bin Abdullah ﷺ berkata: "Ketika perang Khaibar, Rasulullah ﷺ melarang makan daging himar peliharaan, dan mengizinkan makan daging kuda." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Maghazi (peperangan) bab ke-38, bab Perang Khaibar)

١٢٧٠ . حَدِيْثُ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُما قَالَتْ: نَحَرْنَا عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَسًا فَأَكَلْنَاهُ أخرجه البخاري في: ٧٢ كتاب الذبائح والصيد: ٢٤ باب النحر والذبح

1270. Asmaa' binti Abu Bakar ﷺ berkata: "Kami telah menyembelih kuda di masa Nabi ﷺ dan memakannya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-72, Kitab Sembelihan dan Buruan bab ke-24, bab sembelihan)

بَابُ إِبَاحَةِ الضَّبِّ

BAB: HALAL MAKAN DHAB (BIAWAK)

١٢٧١ . حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الضَّبُّ لَسْتُ آكُلُهُ وَلاَ أُحَرِّمُهُ أخرجه البخاري في: ٧٢ كتاب الذبائح والصيد: ٣٣ باب الضب

1271. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Aku tidak suka memakan dhab (biawak) dan tidak pula mengharamkannya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-72, Kitab Sembelihan dan Buruan bab ke-33, bab biawak)

١٢٧٢ . حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَانَ نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهِمْ سَعْدٌ فَذَهَبُوا يَأْكُلُونَ مِنْ لَحْمٍ فَنَادَتْهُمُ امْرَأَةٌ مِنْ بَعْضِ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّهُ لَحْمُ ضَبٍّ فَأَمْسَكُوا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُوا أَوِ اطْعَمُوا فَإِنَّهُ حَلاَلٌ أَوْ قَالَ: لاَ بَأْسَ بِهِ وَلكِنَّهُ لَيْسَ مِنْ طَعَامِي أخرجه البخاري في: ٩٥ كتاب أخبار الآحاد: ٦ باب خبر المرأة الواحدة

1272. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Ada beberapa orang sahabat Nabi ﷺ di antara mereka ada Sa'ad. Mereka sedang berkumpul dan makan daging, tiba-tiba salah satu isteri Nabi ﷺ berseru: "Itu daging dhab (biawak)." Maka mereka langsung berhenti makan. Maka Nabi ﷺ bersabda: "Makanlah karena itu halal." Atau: "Tidak apa memakannya, tetapi ini bukan makananku." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-95, Kitab Khabar-Khabar Ahad bab ke-6, bab kabar seorang perempuan)

١٢٧٣. حَدِيْثُ خَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ أَنَّهُ دَخَلَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى مَيْمُونَةَ وَهِيَ خَالَتُهُ وَخَالَةُ ابْنِ عَبَّاسٍ فَوَجَدَ عِنْدَهَا ضَبًّا مَحْنُوذًا قَدِمَتْ بِهِ أُخْتُهَا حُفَيْدَةُ بِنْتُ الْحارِثِ مِنْ نَجْدٍ فَقَدَّمَتِ الضَّبَّ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَ قَلَّمَا يُقَدِّمُ يَدَهُ لِطَعَامٍ حَتَّى يُحَدَّثَ بِهِ وَيُسَمَّى لَهُ فَأَهْوَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ إِلَى الضَّبِّ فَقَالَتِ امْرَأَةٌ مِنَ النِّسْوَةِ الْحُضُورِ: أَخْبِرْنَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا قَدَّمْتُنَّ لَهُ هُوَ الضَّبُّ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَرَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ عَنِ الضَّبِّ فَقَالَ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ: أَحَرَامٌ الضَّبُّ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: لاَ وَلكِنْ لَمْ يَكُنْ بِأَرْضِ قَوْمِي فَأَجِدُنِي أَعَافُهُ قَالَ خَالِدٌ: فَاجْتَرَرْتُهُ فَأَكَلْتُهُ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْظُرُ إِلَيَّ أخرجه البخاري في: ٧٠ كتاب الأطعمة: ١٠ باب ما كان النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لا يأكل حتى يسمى له فيعلم ما هو

1273. Khalid bin Walid ﷺ masuk bersama Nabi ﷺ ke rumah Maimunah, bibinya Khalid dan isteri Rasulullah ﷺ juga bibinya Ibnu Abbas, tiba-tiba tersedia daging dhab (biawak) bakar yang baru dihadiahkan oleh saudaranya, Hufaidah binti Harits dari Najd, lalu daging dhab bakar itu dihidangkan kepada Nabi ﷺ. Dan Nabi ﷺ tidak mengulurkan tangannya pada suatu makanan kecuali sesudah diberitahu, maka ketika Nabi ﷺ meletakkan tangan ke daging dhab, lalu ada seorang wanita yang hadir berkata: 'Sampaikanlah kepada Nabi ﷺ apa yang kalian hidangkan itu!' Maka diberitahu: 'Itu daging dhab ya Rasulullah.' Maka Nabi ﷺ segera menarik tangannya dari dhab itu. Khalid bin Walid bertanya: 'Apakah dhab ini haram ya Rasulullah?' Jawab Nabi ﷺ: 'Tidak, tetapi tidak ada di daerahku, karena itu aku tidak suka.' Khalid berkata: 'Maka aku menariknya dan kumakan, sedang Nabi ﷺ melihat aku.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-70, Kitab Makanan bab ke-10, bab Nabi tidak memakan makanan sampai disebutkan makanannya kepada beliau)

١٢٧٤. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَهْدَتْ أُمُّ حُفَيْدٍ خَالَةُ ابْنِ عَبَّاسٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقِطًا وَسَمْنًا وَأَضُبًّا فَأَكَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الأَقِطِ وَالسَّمْنِ وَتَرَكَ الضَّبَّ تَقَذُّرًا قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَأُكِلَ عَلَى مَائِدَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَوْ حَرَامًا مَا أُكِلَ عَلَى مَائِدَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أخرجه البخاري في: ٥١ كتاب الهبة: ٧ باب قبول الهدية

1274. Ibnu Abbas ﷺ berkata: "Ummu Hufaid (bibi Ibnu Abbas) memberi hadiah berupa susu yang dikeringkan, minyak samin, dan dhab kepada Nabi ﷺ. Maka Nabi ﷺ makan aqith (susu yang dikeringkan) dan samin serta tidak makan dhab karena tidak suka." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-51, Kitab Hibah bab ke-7, bab menerima hidayah)

Ibnu Abbas berkata: "Daging dhab itu telah dimakan orang di hadapan Nabi ﷺ dan andaikan haram, tentu hidangan itu tidak akan dimakan."

بَابُ إِبَاحَةِ الْجَرَادِ

BAB: HALAL MAKAN BELALANG

١٢٧٥. حَدِيْثُ ابْنِ أَبِي أَوْفَى قَالَ: غَزَوْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبْعَ غَزَوَاتٍ أَوْ سِتًّا كُنَّا نَأْكُلُ مَعَهُ الْجَرَادَ أخرجه البخاري في: ٧٢ كتاب الذبائح والصيد: ١٣ باب أكل الجراد

1275. Abdullah bin Abi Aufa ﷺ berkata: "Kami ikut berperang bersama Nabi ﷺ pada enam atau tujuh kali, dan kami selalu makan belalang." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-72, Kitab Sembelihan dan Buruan bab ke-13, bab memakan belalang)

بَابُ إِبَاحَةِ الْأَرْنَبِ

BAB: HALAL MAKAN KELINCI

١٢٧٦. حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَنْفَجْنَا أَرْنَبًا بِمَرِّ الظَّهْرَانِ فَسَعَى الْقَوْمُ فَلَغَبُوا فَأَدْرَكْتُهَا فَأَخَذْتُهَا فَأَتَيْتُ بِهَا أَبَا طَلْحَةَ فَذَبَحَهَا وَبَعَثَ بِهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِوَرِكِهَا أَوْ فَخِذَيْهَا فَقَبِلَهُ وَأَكَلَ مِنْهُ أخرجه البخاري في: ٥١ كتاب الهبة: ٥ باب قبول هدية الصيد

1276. Anas ﷺ berkata: "Kami mengejar kelinci di Marruzh Zhahran, lalu orang-orang mengejar hingga lelah, maka aku dapat menangkap dan aku bawa kepada Abu Thalhah, lalu disembelih dan pahanya dikirim kepada Nabi ﷺ, diterima oleh Nabi ﷺ dan dimakannya."

(Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-51, Kitab Hibah bab ke-5, bab menerima hadiah buruan)

بَابُ إِبَاحَةِ مَا يُسْتَعَانُ بِهِ عَلَى الْإِصْطِيَادِ وَالْعَدُوِّ وَكَرَاهَةِ الْخَذْفِ

BAB: BOLEH MENGGUNAKAN ALAT YANG BISA DIPAKAI UNTUK BERBURU DAN MEMBUNUH MUSUH DAN MELARANG PENGGUNAAN KETAPEL

١٢٧٧. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُغَفَّلٍ أَنَّهُ رَأَى رَجُلاً يَخْذِفُ فَقَالَ لَهُ: لاَ تَخْذِفْ فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهى عَنِ الْخَذْفِ أَوْ كَانَ يَكْرَهُ الْخَذْفَ وَقَالَ: إِنَّهُ لاَ يُصَادُ بِهِ صَيْدٌ وَلاَ يُنْكَى بِهِ عَدُوٌّ وَلكِنَّهَا قَدْ تَكْسِرُ السِّنَّ وَتَفْقَأُ الْعَيْنَ ثُمَّ رَآهُ بَعْدَ ذَلِكَ يَخْذِفُ فَقَالَ لَهُ: أُحَدِّثُكَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ نَهى عَنِ الْخَذْفِ، أَوْ كَرِهَ الْخَذْفَ وَأَنْتَ تَخْذِفُ لاَ أُكَلِّمُكَ كَذَا وَكَذَا أخرجه البخاري في: ٧٢ كتاب الذبائح والصيد: ٥ باب الخذف والبندقة

1277. Abdullah bin Mughaffal ﷺ melihat orang bermain ketapel, maka ia menegurnya: "Jangan main ketapel sebab Rasulullah ﷺ melarang bermain ketapel, karena itu tidak bisa digunakan berburu, atau membinasakan musuh, tetapi bisa mematahkan gigi dan mencungkil mata." Kemudian sesudah itu masih saja terlihat orang itu bermain ketapel, maka Abdullah bin Mughaffal berkata kepadanya: "Aku ceritakan kepadamu bahwa Rasulullah ﷺ melarang bermain ketapel, dan engkau tetap bermain ketapel, maka aku tidak akan bicara denganmu begini dan begini (sampai engkau menghentikan permainan)." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-72, Kitab Sembelihan dan Buruan bab ke-5, bab ketapel dan peluru)

بَابُ النَّهْيِ عَنْ صَبْرِ الْبَهَائِمِ

BAB: LARANGAN MENGURUNG BINATANG HINGGA MATI

١٢٧٨. حَدِيْثُ أَنَسٍ قَالَ: نَهى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُصْبَرَ الْبَهَائِمُ أخرجه البخاري في: ٧٢ كتاب الذبائح والصيد: ٢٥ باب ما يكره من الْمُثْلة والمصبورة والمجثمة

1278. Anas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ melarang mengurung binatang." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-72, Kitab Sembelihan dan Buruan bab ke-25, bab dibencinya memberi hukuman balasan, ditahan untuk dibunuh, dan mendekamkan)

١٢٧٩. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ ابْنِ عُمَرَ فَمَرُّوا بِفِتْيَةٍ أَوْ بِنَفَرٍ نَصَبُوا دَجَاجَةً يَرْمُونَهَا فَلَمَّا رَأَوْا ابْنَ عُمَرَ تَفَرَّقُوا عَنْهَا وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: مَنْ فَعَلَ هذَا إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَنَ مَنْ فَعَلَ هذَا أخرجه البخاري في: ٧٢ كتاب الذبائح والصيد: ٢٥ باب ما يكره من المثلة والمصبورة والمجثمة

1279 Sa'id bin Jubair berkata: "Ketika aku bersama Ibnu Umar ﷺ tiba-tiba melewati pemuda-pemuda yang memasang ayam betina untuk dijadikan sasaran latihan memanah, Maka ketika mereka melihat Ibn Umar, mereka segera bubar. Maka Ibnu Umar berkata: 'Siapakah yang berbuat ini? Sesungguhnya Nabi ﷺ mengutuk orang yang berbuat begini.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-72, Kitab Sembelihan dan Buruan bab ke-25, bab dibencinya memberi hukuman balasan, ditahan untuk dibunuh, dan mendekamkan)

KITAB: UDH-HIYYAH (KURBAN)

باب وقتها

BAB: WAKTU BERKURBAN

١٢٨٠. حَدِيثُ جُنْدَبٍ قَالَ: صَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ النَّحْرِ ثُمَّ خَطَبَ ثُمَّ ذَبَحَ فَقَالَ: مَنْ ذَبَحَ قَبْلَ أَنْ يُصَلِّيَ فَلْيَذْبَحْ أُخْرَى مَكَانَهَا وَمَنْ لَمْ يَذْبَحْ فَلْيَذْبَحْ بِاسْمِ اللَّهِ أخرجه البخاري في: ١٣ كتاب العيدين: ٢٣ باب كلام الإمام والناس في خطبة العيد

1280. Jundub ﷺ berkata: "Nabi ﷺ shalat pada hari raya Idun Nahri, kemudian berkhutbah lalu menyembelih kurbannya, kemudian bersabda: 'Siapa yang menyembelih sebelum shalat id maka harus menyembelih lagi gantinya, dan siapa yang belum menyembelih, maka hendaknya menyembelih dengan Bismillah (menyebut asma' Allah).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-13, Kitab Dua Hari Raya bab ke-23, bab pembicaraan imam dan orang-orang Khutbah 'Id)

١٢٨١. حَدِيثُ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: ضَحَّى خَالٌ لِي يُقَالُ لَهُ أَبُو بُرْدَةَ قَبْلَ الصَّلاَةِ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: شَاتُكَ شَاةُ لَحْمٍ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ

عِنْدِي دَاجِنًا جَذَعَةً مِنَ الْمَعَزِ قَالَ: اذْبَحْهَا وَلَنْ تَصْلُحَ لِغَيْرِكَ ثُمَّ قَالَ: مَنْ ذَبَحَ قَبْلَ الصَّلاَةِ فَإِنَّمَا يَذْبَحُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ ذَبَحَ بَعْدَ الصَّلاَةِ فَقَدْ تَمَّ نُسُكُهُ وَأَصَابَ سُنَّةَ الْمُسْلِمِينَ

أخرجه البخاري في: ٧٣ كتاب الأضاحي: ٨ باب قول النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأبي بردة ضح بالجذع من المعز

1281. Al-Barra' bin Azib ﷺ berkata: "Pamanku, Abu Burdah telah menyembelih kurbannya (kambingnya) sebelum shalat id, maka Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya: 'Kambingmu itu (menjadi) kambing daging makanan (yakni bukan kurban udh-hiyah).' Lalu dia berkata: 'Ya Rasulullah, di rumah kami ada kambing kacang yang masih muda.' Maka sabda Nabi ﷺ: 'Sembelihlah itu, tetapi tidak sah bagi orang selainmu.' Kemudian Nabi ﷺ bersabda: 'Siapa yang menyembelih sebelum shalat id, maka sembelihan itu untuk makanan dan bukan udh-hiyah kurban, dan siapa yang menyembelih sesudah shalat id, maka telah sempurna ibadah nusuknya (udh-hiyah) dan sesuai menurut sunnatul muslimin.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-73, Kitab Kurban bab ke-8, bab sabda Nabi kepada Abu Burdah, berkurbanlah dengan kambing berusia tiga tahun)

١٢٨٢. حَدِيْثُ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ ذَبَحَ قَبْلَ الصَّلاَةِ فَلْيُعِدْ فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ: هذَا يَوْمٌ يُشْتَهى فِيهِ اللَّحْمُ وَذَكَرَ مِنْ جِيرَانِهِ فَكَأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَدَّقَهُ قَالَ: وَعِنْدِي جَذَعَةٌ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ شَاتَيْ لَحْمٍ فَرَخَّصَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلاَ أَدْرِي أَبَلَغَتِ الرُّخْصَةُ مَنْ سِوَاهُ أَمْ لاَ أخرجه البخاري في: ١٣ كتاب العيدين: ٥ باب الأكل يوم النحر

1282. Anas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Siapa yang menyembelih kurbannya sebelum shalat id, maka harus mengulangi (menyembelih yang lain lagi).' Lalu ada orang berdiri dan berkata: 'Hari ini memang daging sangat diinginkan.' Lalu ia menceritakan keadaan tetangganya, maka Nabi ﷺ percaya pada keterangannya, lalu ia berkata: 'Aku mempunyai kambing kacang (jawa) yang aku lebih kusenangi dari dua kambing kibas.' lalu Nabi ﷺ mengizinkan padanya. Aku sendiri tidak tahu apa izin itu berlaku juga kepada yang lainnya atau tidak.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-13, Kitab Dua Hari Raya bab ke-5, bab makan-makan pada Hari Nahr) Dia menerangkan bahwa

keadaan tetangganya miskin, jadi segera menyembelih karena akan diberikan kepada tetangganya tersebut.

١٢٨٣. حَدِيثُ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَاهُ غَنَمًا يَقْسِمُهَا عَلَى صَحَابَتِهِ فَبَقِيَ عَتُودٌ فَذَكَرَهُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: ضَحِّ أَنْتَ أخرجه البخاري في: ٤٠ كتاب الوكالة: ١ باب وكالة الشريك الشريك في القسمة وغيرها

1283. Uqbah bin Amir ﷺ berkata: "Nabi ﷺ memberinya kambing untuk dibagi kepada sahabatnya, maka hanya tersisa kambing kacang yang masih muda dan baru berumur satu tahun, maka ia sebutkan itu kepada Nabi ﷺ dan Nabi ﷺ bersabda: 'Kurbankan untukmu (jadikan udh-hiyahmu).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-40, Kitab Perwakilan bab ke-1, bab perwakilan yang bersekutu adalah sekutu dalam pembagian dan yang lainnya)

بَابُ اسْتِحْبَابِ الضَّحِيَّةِ وَذَبْحِهَا مُبَاشَرَةً بِلَا تَوْكِيلٍ وَالتَّسْمِيَةِ وَالتَّكْبِيرِ

BAB: SUNNAH MENYEMBELIH UDH-HIYAH SENDIRI TANPA MEWAKILKAN DAN MEMBACA BISMILLAH ALLAHU AKBAR

١٢٨٤. حَدِيثُ أَنَسٍ قَالَ: ضَحَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكَبْشَيْنِ أَمْلَحَيْنِ أَقْرَنَيْنِ ذَبَحَهُمَا بِيَدِهِ وَسَمَّى وَكَبَّرَ وَوَضَعَ رِجْلَهُ عَلَى صِفَاحِهِمَا أخرجه البخاري في: ٨٣ كتاب الأضاحي: ١٤ باب التكبير عند الذبح

1284. Anas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ berkurban dua kambing kibas yang bertanduk dan berwarna hitam putih, keduanya disembelih sendiri dengan tangannya dan membaca: 'Bismillah Allahu Akbar.' Beliau meletakkan kaki beliau di atas belikat kambingnya (yakni ketika akan menyembelih)." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-83, Kitab Kurban bab ke-14, bab takbir ketika menyembelih)

بَابُ جَوَازِ الذَّبْحِ بِكُلِّ مَا أَنْهَرَ الدَّمَ إِلَّا السِّنَّ وَالظُّفُرَ وَسَائِرَ الْعِظَامِ

BAB: BOLEH MENYEMBELIH DENGAN ALAT YANG BISA MENGALIRKAN DARAH, KECUALI GIGI, KUKU, DAN TULANG

١٢٨٥. حَدِيثُ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا لَاقُو الْعَدُوِّ غَدًا وَلَيْسَتْ

مَعَنَا مُدًى فَقَالَ: اعْجَلْ أَوْ أَرِنْ مَا أَنْهَرَ الدَّمَ وَذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ فَكُلْ لَيْسَ السِّنَّ وَالظُّفُرَ وَسَأُحَدِّثُكَ أَمَّا السِّنُّ فَعَظْمٌ وَأَمَّا الظُّفُرُ فَمُدَى الْحَبَشَةِ وَأَصَبْنَا نَهْبَ إِبِلٍ وَغَنَمٍ فَنَدَّ مِنْهَا بَعِيرٌ فَرَمَاهُ رَجُلٌ بِسَهْمٍ فَحَبَسَهُ فَقَالَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ لِهَذِهِ الإِبِلِ أَوَابِدَ كَأَوَابِدِ الْوَحْشِ فَإِذَا غَلَبَكُمْ مِنْهَا شَيْءٌ فَافْعَلُوا بِهِ هكَذَا أخرجه البخاري في: ٧٢ كتاب الذبائح والصيد: ٢٣ باب ما ندّ من البهائم فهو بمنزلة الوحش

1285. Rafi' bin Khadij ﷺ berkata: "Ya Rasulullah, kami akan berhadapan dengan musuh esok hari (pagi) dan kami tidak mempunyai pisau (khusus untuk menyembelih hewan)." Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Berangkatlah, sembelihlah dengan apa pun yang bisa mengalirkan darah dan sebut nama Allah ketika menyembelih lalu makanlah. Asal jangan (disembelih) dengan gigi dan kuku, dan aku akan terangkan kepadamu bahwa gigi itu tulang, dan kuku itu pisau orang Habasyah (Ethiopia).' Kemudian kami mendapat ghanimah berupa unta dan kambing, lalu ada satu unta yang lari dan langsung dilempar panah oleh seseorang sehingga tertahan, maka Nabi ﷺ bersabda: 'Memang unta ada juga yang liar seperti binatang lainnya, maka jika terjadi hal seperti ini lakukanla seperti itu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-72, Kitab Sembelihan dan Buruan bab ke-23, bab binatang ternak yang kabur sama dengan binatang liar)

١٢٨٦. حَدِيْثُ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِذِي الْحُلَيْفَةِ فَأَصَابَ النَّاسَ جُوعٌ فَأَصَابُوا إِبِلاً وَغَنَمًا قَالَ: وَكَانَ النَّبِيُّ فِي أُخْرَيَاتِ الْقَوْمِ فَعَجِلُوا وَذَبَحُوا وَنَصَبُوا الْقُدُورَ فَأَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْقُدُورِ فَأُكْفِئَتْ ثُمَّ قَسَمَ فَعَدَلَ عَشَرَةً مِنَ الْغَنَمِ بِبَعِيرٍ فَنَدَّ مِنْهَا بَعِيرٌ فَطَلَبُوهُ فَأَعْيَاهُمْ وَكَانَ فِي الْقَوْمِ خَيْلٌ يَسِيرَةٌ فَأَهْوَى رَجُلٌ مِنْهُمْ بِسَهْمٍ فَحَبَسَهُ اللَّهُ ثُمَّ قَالَ: إِنَّ لِهَذِهِ الْبَهَائِمِ أَوَابِدَ كَأَوَابِدِ الْوَحْشِ فَمَا غَلَبَكُمْ مِنْهَا فَاصْنَعُوا بِهِ هكَذَا قُلْتُ: إِنَّا نَرْجُو أَوْ نَخَافُ الْعَدُوَّ غَدًا وَلَيْسَتْ مُدًى أَفَنَذْبَحُ بِالْقَصَبِ قَالَ: مَا أَنْهَرَ الدَّمَ وَذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ فَكُلُوهُ لَيْسَ السِّنَّ وَالظُّفُرَ وَسَأُحَدِّثُكُمْ عنْ ذلِكَ أَمَّا السِّنُّ فَعَظْمٌ وَأَمَّا الظُّفُرُ فَمُدَى الْحَبَشَةِ أخرجه البخاري في: ٤٧ كتاب الشركة: ٣ باب قسمة الغنم

1286. Rafi' bin Khadij ﷺ berkata: "Kami bersama Nabi ﷺ di Dzul Hulaifah, dan orang-orang telah merasa lapar, kemudian mereka

menemukan dalam ghanimah ada unta dan kambing, sedang Rasulullah ﷺ masih di belakang, karena itu orang-orang segera menyembelih kambing dan unta lalu memasaknya dalam kuali, kemudian datanglah Nabi ﷺ dan menyuruh mereka supaya menuang dan dibuang apa yang dimasak itu, sebab unta, kambing itu belum dibagi dari ghanimah kemudian Nabi ﷺ segera membagi setiap sepuluh orang satu unta, tiba-tiba ada unta yang lari dan mereka kejar hingga lelah dan tidak juga tercapai, sedang di situ ada seorang berkuda, maka segera ia melepas panahnya ke arah unta itu sehingga terjatuh dan tidak bisa lari, kemudian Nabi ﷺ bersabda: 'Di antara unta ini ada juga yang masih liar- bagaikan binatang liar,- maka jika tidak bisa kamu tangkap berbuatlah seperti itu.' Aku berkata: 'Kami takut besok akan menghadapi musuh sedang kami tidak punya pisau, apakah boleh menyembelih dengan bambu?' Jawab Nabi ﷺ: 'Semua alat yang bisa mengalirkan darah dan disebut nama Allah, maka makanlah asal bukan (disembelih) dengan gigi atau kuku, dan aku akan menceritakan kepadamu bahwa gigi itu tulang, dan kuku itu pisau orang Habasyah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-47, Kitab Persekutuan bab ke-3, bab pembagian harta rampasan perang)

باب ما كان من النهي عن أكل لحوم الأضاحي بعد ثلاث في أول الإسلام وبيان نسخه وإباحته إلى متى شاء

BAB: LARANGAN MAKAN DAGING UDH-HIYAH SESUDAH TIGA HARI PADA AWAL ISLAM, KEMUDIAN DI*MANSUKH* DAN BOLEH DISIMPAN SESUKANYA

١٢٨٧. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُوا مِنَ الأَضَاحِي ثَلاَثًا وَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ يَأْكُلُ بِالزَّيْتِ حِينَ يَنْفِرُ مِنْ مِنًى مِنْ أَجْلِ لُحُومِ الْهَدْيِ أخرجه البخاري في: ٧٣ كتاب الأضاحي: ١٦ باب ما يؤكل من لحوم الأضاحي وما يتزود منها

1287. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Makanlah daging udh-hiyah sampai tiga hari.' Abdullah bin Umar makan daging itu dengan minyak ketika pulang dari Mina karena banyaknya daging

hadyu (kurban)." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-73, Kitab Kurban bab ke-16, bab daging kurban yang dimakan dan yang dijadikan bekal)

١٢٨٨ . حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: الضَّحِيَّةُ كُنَّا نُمَلِّحُ مِنْهُ فَنَقْدَمُ بِهِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْمَدِينَةِ فَقَالَ: لاَ تَأْكُلُوا إِلاَّ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ وَلَيْسَتْ بِعَزِيمَةٍ وَلكِنْ أَرَادَ أَنْ يُطْعِمَ مِنْهُ وَاللَّهُ أَعْلَمُ أخرجه البخاري في: ٧٣ كتاب الأضاحي: ١٦ باب ما يؤكل من لحوم الأضاحي وما يتزود منها

1288. 'Aisyah ﵂ berkata: "Dahulu kami biasa mengasinkan daging udh-hiyah lalu kami membawa itu kepada Nabi ﷺ dan beliau bersabda: 'Jangan kalian memakannya kecuali hanya tiga hari.' Tetapi larangan ini bukan mengharamkan, hanya supaya banyak orang miskin yang mendapat bagian darinya (pada hari raya), Wallahu a'lam.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-73, Kitab Kurban bab ke-16, bab daging kurban yang dimakan dan dijadikan bekal)

١٢٨٩ . حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كُنَّا لاَ نَأْكُلُ مِنْ لُحُومِ بُدْنِنَا فَوْقَ ثَلاَثِ مِنًى فَرَخَّصَ لَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: كُلُوا وَتَزَوَّدُوا فَأَكَلْنَا وَتَزَوَّدْنَا أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ١٢٤ باب ما يأكل من البدن وما يتصدق

1289. Jabir bin Abdullah ﵁ berkata: "Dahulu kami tidak makan daging udh-hiyah kami lebih dari tiga hari di Mina, kemudian Nabi ﷺ mengizinkan dalam sabdanya: 'Makanlah dan berbekallah dengan daging udh-hiyah.' Maka kami makan dan berbekal." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-124, bab apa yang dimakan dari daging kurban dan yang disedekahkan)

١٢٩٠ . حَدِيْثُ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ ضَحَّى مِنْكُمْ فَلاَ يُصْبِحَنَّ بَعْدَ ثَالِثَةٍ وَفِي بَيْتِهِ مِنْهُ شَيْءٌ فَلَمَّا كَانَ الْعَامُ الْمُقْبِلُ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ نَفْعَلُ كَمَا فَعَلْنَا عَامَ الْمَاضِي قَالَ: كُلُوا وَأَطْعِمُوا وَادَّخِرُوا فَإِنَّ ذَلِكَ الْعَامَ كَانَ بِالنَّاسِ جَهْدٌ فَأَرَدْتُ أَنْ تُعِينُوا فِيهَا أخرجه البخاري في: ٧٣ كتاب الأضاحي: ١٦ باب ما يؤكل من لحوم الأضاحي وما يتزود منها

1290. Salamah bin Al-Akwa' ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Siapa yang menyembelih udh-hiyah maka jangan ada sisanya sesudah tiga hari di rumahnya walau sedikit pun.' Kemudian pada tahun berikutnya (mendatang) orang-orang bertanya: 'Ya Rasulullah, apakah kami harus berbuat seperti tahun lalu?' Nabi ﷺ menjawab: 'Makanlah, berikan kepada orang-orang, dan simpanlah, sebenarnya pada tahun yang lalu banyak orang yang menderita kekurangan, maka aku ingin supaya kalian membantu mereka.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-73, Kitab Kurban bab ke-16, bab daging kurban yang dimakan dan yang dijadikan bekal)

بَابُ الْفَرَعِ وَالْعَتِيرَةِ

BAB: FARA'
(ANAK UNTA YANG BIASA DISEMBELIH UNTUK BERHALA)
DAN AL-'ATIRAH
(PENYEMBELIHAN TERNAK UNTUK BERHALA LALU DARAHNYA DISIRAMKAN DI ATAS KEPALA BERHALA)

١٢٩١. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ فَرَعَ وَلاَ عَتِيرَةَ وَالْفَرَعَ أَوَّلُ النِّتَاجِ كَانُوا يَذْبَحُونَهُ لِطَوَاغِيتِهِمْ أخرجه البخاري في: ٧١ كتاب العقيقة: ٣ باب الفرع

1291. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Tidak ada lagi fara' dan tidak ada 'atirah." Fara' yaitu anak unta yang disembelih untuk berhala. (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-71, Kitab Aqiqah bab ke-3, bab Fara')

كتاب الأشربة

KITAB: MINUMAN

باب تحريم الخمر وبيان أنها تكون من عصير العنب ومن التمر والبسر والزبيب وغيرها مما يسكر

BAB: HARAMNYA KHAMR DAN KHAMR DIBUAT DARI ANGGUR, KURMA MENTAH, DAN KISMIS SERTA BAHAN LAIN YANG MEMABUKKAN

١٢٩٢. حَدِيْثُ عَلِيٍّ قَالَ: كَانَتْ لِي شَارِفٌ مِنْ نَصِيبِي مِنَ الْمَغْنَمِ يَوْمَ بَدْرٍ وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَانِي شَارِفًا مِنَ الْخُمُسِ فَلَمَّا أَرَدْتُ أَنْ أَبْتَنِيَ بِفَاطِمَةَ بِنْتِ رَسولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاعَدْتُ رَجُلاً صَوَّاغًا مِنْ بَنِي قَيْنُقَاعَ أَنْ يَرْتَحِلَ مَعِي فَنَأْتِيَ بِإِذْخِرٍ أَرَدْتُ أَنْ أَبِيعَهُ الصَّوَّاغِينَ وَأَسْتَعِينَ بِهِ فِي وَلِيمَةِ عُرْسِي فَبَيْنَا أَنَا أَجْمَعُ لِشَارِفَيَّ مَتَاعًا مِنَ الأَقْتَابِ وَالْغَرَائِرِ وَالْحِبَالِ وَشَارِفَايَ مُنَاخَانِ إِلَى جَنْبِ حُجْرَةِ رَجُلٍ مِنَ الأَنْصَارِ رَجَعْتُ حِينَ جَمَعْتُ مَا جَمَعْتُ فَإِذَا شَارِفَايَ قَدِ اجْتُبَّ أَسْنِمَتُهُمَا وَبُقِرَتْ خَوَاصِرُهُمَا وَأُخِذَ مِنْ أَكْبَادِهِمَا فَلَمْ أَمْلِكْ عَيْنَيَّ حِينَ رَأَيْتُ ذَلِكَ الْمَنْظَرَ مِنْهُمَا فَقُلْتُ: مَنْ فَعَلَ هذَا فَقَالُوا: فَعَلَ حَمْزَةُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ وَهُوَ فِي هذَا الْبَيْتِ فِي شَرْبٍ مِنَ الأَنْصَارِ فَانْطَلَقْتُ حَتَّى أَدْخُلَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِنْدَهُ زَيْدُ بْنُ حَارِثَةَ فَعَرَفَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي وَجْهِي الَّذِي لَقِيتُ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا لَكَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا رَأَيْتُ كَالْيَوْمِ قَطُّ عَدَا حَمْزَةُ عَلَى نَاقَتَيَّ فَأَجَبَّ

أَسْنِمَتُهُمَا وَبَقَرَ خَوَاصِرَهُمَا وَهَا هُوَ ذَا فِي بَيْتٍ مَعَهُ شَرْبٌ فَدَعَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرِدَائِهِ فَارْتَدَى ثُمَّ انْطَلَقَ يَمْشِي وَاتَّبَعْتُهُ أَنَا وَزَيْدُ بْنُ حَارِثَةَ حَتَّى جَاءَ الْبَيْتَ الَّذِي فِيهِ حَمْزَةُ فَاسْتَأْذَنَ فَأَذِنُوا لَهُ فَإِذَا هُمْ شَرْبٌ فَطَفِقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلُومُ حَمْزَةَ فِيمَا فَعَلَ فَإِذَا حَمْزَةُ قَدْ ثَمِلَ مُحْمَرَّةً عَيْنَاهُ فَنَظَرَ حَمْزَةُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ صَعَّدَ النَّظَرَ فَنَظَرَ إِلَى رُكْبَتِهِ ثُمَّ صَعَّدَ النَّظَرَ فَنَظَرَ إِلَى سُرَّتِهِ ثُمَّ صَعَّدَ النَّظَرَ فَنَظَرَ إِلَى وَجْهِهِ ثُمَّ قَالَ حَمْزَةُ: هَلْ أَنْتُمْ إِلاَّ عَبِيدٌ لأَبِي فَعَرَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَدْ ثَمِلَ فَنَكَصَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى عَقِبَيْهِ الْقَهْقَرَى وَخَرَجْنَا مَعَهُ أخرجه البخاري في: ٥٧ كتاب فرض الخمس: ١ باب فرض الخمس

1292. Ali bin Abi Thalib ﷺ berkata: "Aku mempunyai unta sebagai bagian dari ghanimah perang Badr, Nabi ﷺ juga telah memberi satu unta dari bagiannya dari Khumus, dan ketika aku akan masuk pada Fatimah, putri Rasulullah ﷺ, aku telah berjanji pada seorang tukang emas dari Bani Qamuqa' untuk pergi bersamaku membawa idzkhir yang akan aku jual pada tukang emas, dan uangnya akan aku pergunakan untuk walimahan pengantinku, maka ketika aku sedang mengumpulkan barang bawaan di atas kedua untaku, berupa pelana untuk angkutan, beberapa karung dan tali temali. Ketika itu kedua untaku terikat di samping rumah seorang sahabat Anshar, maka ketika telah mengumpulkan semua dan kembali ke tempat untaku, tiba-tiba punggung untaku telah dipotong dan perutnya juga dirobek dan diambil hatinya, maka ketika aku melihat itu, tak tahan air mataku, lalu aku bertanya: 'Siapakah yang berbuat sedemikian itu?' Jawab orang-orang: 'Dilakukan oleh Hamzah bin Abdul Mutthalib dan ia di rumah itu sedang minum khamr bersama beberapa orang Anshar.' Maka segera aku masuk ke tempat Nabi ﷺ yang di situ ada Zaid bin Haritsah. Nabi ﷺ melihat wajahku langsung bertanya: 'Kenapa engkau ini?' Jawabku: 'Ya Rasulullah, belum pernah aku melihat seperti hari ini. Hamzah telah menyerang kedua untaku, memotong punggungnya dan merobek perutnya. Dan dia ada di rumah bersama kawannya sedang minum khamr.' Maka Nabi ﷺ minta serbannya kemudian pergi dan aku mengikutinya bersama Zaid bin Haritsah hingga tiba di rumah

yang ada Hamzah, lalu Nabi ﷺ minta izin dan diizinkan. Ketika itu mereka masih mabuk khamr, maka Rasulullah ﷺ mencela perbuatan Hamzah, tiba-tiba mata Hamzah yang matanya telah merah karena mabuk melihat Nabi ﷺ dari bawah sampai ke wajah beliau, kemudian berkata: 'Kalian tidak lain bagaikan budak bagi ayahku.' Ketika Rasulullah ﷺ melihat Hamzah sedang mabuk dan sudah sedemikian, maka Nabi ﷺ langsung berjalan mundur dan keluar dari terapat itu bersama kami.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-57, Kitab Kewajiban Seperlima bab ke-1, bab kewajiban seperlima)

١٢٩٣. حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ سَاقِيَ الْقَوْمِ فِي مَنْزِلِ أَبِي طَلْحَةَ وَكَانَ خَمْرُهُمْ يَوْمَئِذٍ الْفَضِيخَ فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُنَادِيًا يُنَادِي: أَلاَ إِنَّ الْخَمْرَ قَدْ حُرِّمَتْ قَالَ: فَقَالَ لِي أَبُو طَلْحَةَ: اخْرُجْ فَأَهْرِقْهَا فَخَرَجْتُ فَهَرَقْتُهَا فَجَرَتْ فِي سِكَكِ الْمَدِينَةِ فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: قَدْ قُتِلَ قَوْمٌ وَهِيَ فِي بُطُونِهِمْ فَأَنْزَلَ اللَّهُ (لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعِمُوا) الآية أخرجه البخاري في: ٤٦ كتاب المظالم: ٢١ باب صب الخمر في الطريق

1293. Anas ؓ berkata: "Aku sedang menuangkan khamr kepada tamu di rumah Abu Thalhah dan khamer mereka waktu itu Al-Fadhikh yang dibuat dari buah kurma muda, tiba-tiba Rasulullah ﷺ menyuruh orang berseru: 'Ingatlah bahwa khamr telah diharamkan.' Maka Abu Thalhah berkata kepadaku: 'Keluar dan tuangkan khamr (buangkan di jalan)!' Maka aku segera keluar untuk membuang khamr sampai mengalir di jalan kota Madinah. Lalu ada orang-orang berkata: 'Kasihan sekali bila ada saudara-saudara kami terbunuh sedang di perut mereka ada khamr, lalu bagaimanakah itu?' Maka Allah menurunkan ayat: 'Tidak ada dosa bagi orang yang beriman dan beramal shalih terhadap apa yang telah mereka makan.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-46, Kitab Kezaliman bab ke-21, bab menumpahkan minuman keras di jalan)

BAB: MAKRUH MEREBUS KURMA KERING DICAMPUR KISMIS

١٢٩٤. حَدِيْثُ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ

الزَّبِيبِ وَالتَّمْرِ وَالْبُسْرِ وَالرُّطَبِ أخرجه البخاري في: ٧٤ كتاب الأشربة: ١١ باب من رأى أن لا يخلط البسر والتمر إذا كان مسكرًا

1294. Jabir ﷺ berkata: "Nabi ﷺ telah melarang merebus kismis campur dengan kurma tamr atau busur atau ruhhab." (Busr kurma setengah masak). (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-74, Kitab Minuman bab ke-11, bab orang yang berpendapat kurma mentah dan kurma kering tidak dicampur apabila menjadi minuman memabukkan)

١٢٩٥. حَدِيْثُ أَبِي قَتَادَةَ قَالَ: نَهى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَجْمَعَ بَيْنَ التَّمْرِ وَالزَّهْوِ وَالتَّمْرِ وَالزَّبِيبِ وَلْيُنْبَذْ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا عَلَى حِدَةٍ أخرجه البخاري في: ٧٤ كتاب الأشربة: ١١ باب من رأى أن لا يخلط البسر والتمر إذا كان مسكرًا

1295. Abu Qatadah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ melarang mencampur antara kurma tamr dan busr, atau tamr dengan kismis, maka hendaknya merebus masing-masing secara terpisah." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-74, Kitab Minuman bab ke-11, bab orang yang berpendapat kurma mentah adn kurma kering tidak dicampur apabila menjadi minuman memabukkan)

بَابُ النَّهْيِ عَنِ الْإِنْتِبَاذِ فِي الْمُزَفَّتِ وَالدُّبَّاءِ وَالْحَنْتَمِ وَالنَّقِيرِ وَبَيَانِ أَنَّهُ مَنْسُوخٌ وَأَنَّهُ الْيَوْمَ حَلَالٌ مَا لَمْ يَصِرْ مُسْكِرًا

BAB: LARANGAN MEMBUAT NABIDZ (REBUSAN TAMR, KISMIS, DAN ANGGUR) DALAM WADAH BERCAT DENGAN TIR, LABU KERING, PANCI, DAN MELOBANGI POHON. LARANGAN INI KEMUDIAN DIMANSUKH, SELAMA TIDAK MENJADI KHAMR

١٢٩٦. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَنْتَبِذُوا فِي الدُّبَّاءِ وَلاَ فِي الْمُزَفَّتِ أخرجه البخاري في: ٧٤ كتاب الأشربة: ٤ باب الخمر من العسل وهو البتع

1296. Anas bin Malik ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Jangan kalian membuai nabidz dalam kulit labu, atau bejana yang bertir.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-74, Kitab Minuman bab ke-4, bab khamr dari madu yaitu bita')

١٢٩٧ . حَدِيْثُ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَهى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الدُّبَّاءِ وَالْمُزَفَّتِ أخرجه البخاري في: ٧٤ كتاب الأشربة: ٨ باب ترخيص النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ في الأوعية والظروف بعد النهي

1297. Ali ﷺ berkata: "Nabi ﷺ telah melarang dua alat membuat nabidz; yaitu kulit labu dan panci yang dicat (ditir)." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-74, Kitab Minuman bab ke-8, bab keringanan dari Nabi pada wadah dan tempat setelah pelarangannya)

١٢٩٨ . حَدِيْثُ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ قُلْتُ لِلأَسْوَدِ: هَلْ سَأَلْتَ عَائِشَةَ أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ عَمَّا يُكْرَهُ أَنْ يُنْتَبَذَ فِيهِ فَقَالَ: نَعَمْ قُلْتُ يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ عَمَّا نَهى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُنْتَبَذَ فِيهِ قَالَتْ: نَهَانَا فِي ذَلِكَ أَهْلَ الْبَيْتِ أَنْ نَنْتَبِذَ فِي الدُّبَّاءِ وَالْمُزَفَّتِ قُلْتُ: أَمَا ذَكَرَتِ الْجَرَّ وَالْحَنْتَمَ قَالَ: إِنَّمَا أُحَدِّثُكَ مَا سَمِعْتُ أُحَدِّثُ مَا لَمْ أَسْمَعْ أخرجه البخاري في: ٧٤ كتاب الأشربة: ٨ باب ترخيص النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ في الأوعية والظروف بعد النهي

1298. Ibrahim bertanya pada Al-Aswad apakah engkau sudah bertanya pada 'Aisyah ﷺ tentang bejana yang dilarang untuk membuat nabidz di dalamnya? Jawabnya: 'Ya.' Aku tanya: 'Ya Ummul Mukminin, apakah yang dilarang oleh Nabi ﷺ untuk membuat nabidz di dalamnya?' Jawab 'Aisyah ﷺ: 'Kami keluarga Nabi ﷺ dilarang membuat nabidz di dalam kulit labu yang dikeringkan dan bejana seng yang dicat (ditir).' Al-Aswad bertanya: 'Apakah engkau tidak menyebut kuali tembikar yang berminyak yaitu al-jarr dan al-hantam?' Jawab 'Aisyah: 'Aku sampaikan kepadamu apa yang aku dengar. Apakah aku akan menceritakan apa yang tidak aku dengar?'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-74, Kitab Minuman bab ke-8, bab keringanan dari Nabi pada wadah dan tempat setelah pelarangannya)

١٢٩٩ . حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَأَنْهَاكُمْ عَنِ الدُّبَّاءِ والْحَنْتَمِ وَالنَّقِيرِ وَالْمُزَفَّتِ أخرجه البخاري في: ٢٤ كتاب الزكاة: ١ باب وجوب الزكاة

1299. Ibnu Abbas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda kepada utusan Abdul Qays: 'Aku melarang kalian membuat nabidz dalam labu, bejana

tembikar yang bercat, dalam batang pohon, dan bejana yang ditir.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-24, Kitab Zakat bab ke-1, bab wajibnya zakat)

١٣٠٠. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: لَمَّا نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الأَسْقِيَةِ قِيلَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ كُلُّ النَّاسِ يَجِدُ سِقَاءً فَرَخَّصَ لَهُمْ فِي الْجَرِّ غَيْرِ الْمُزَفَّتِ أخرجه البخاري في: ٧٤ كتاب الأشربة: ٨ باب ترخيص النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ في الأوعية والظروف بعد النهي

1300. Abdullah bin Amr ﷺ berkata: "Ketika Nabi ﷺ melarang beberapa bejana, maka diberitahu bahwa tidak semua orang mempunyai bejana lainnya, maka Nabi ﷺ mengizinkan bejana tembikar yang tidak ditir di dalamya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-74, Kitab Minuman bab ke-8, bab keringanan dari Nabi pada wadah dan tempat setelah pelarangannya)

باب بيان أن كل مسكر خمر وأن كل خمر حرام

BAB: SETIAP MINUMAN YANG MEMABUKKAN ADALAH KHAMR DAN SETIAP KHAMR HARAM

١٣٠١. حَدِيْثُ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ شَرَابٍ أَسْكَرَ فَهُوَ حَرَامٌ أخرجه البخاري في: ٤ كتاب الوضوء: ٧١ باب لا يجوز الوضوء بالنبيذ ولا المسكر

1301. 'Aisyah ﷺ berkata: :Nabi ﷺ bersabda: 'Setiap minuman yang memabukkan maka itu haram.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-4, Kitab Wudhu bab ke-71, bab tidak boleh berwudhu dengan minuman perasan dan tidak juga dengan minuman memabukkan)

١٣٠٢. حَدِيْثُ أَبِي مُوسى وَمُعَاذٍ بَعَثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَا مُوسى وَمُعَاذًا إِلَى الْيَمَنِ فَقَالَ: يَسِّرَا وَلاَ تُعَسِّرَا وَبَشِّرَا وَلاَ تُنَفِّرَا وَتَطَاوَعَا فَقَالَ أَبُو مُوسى: يَا نَبِيَّ اللَّهِ إِنَّ أَرْضَنَا بِهَا شَرَابٌ مِنَ الشَّعِيرِ الْمِزْرُ وَشَرَابٌ مِنَ الْعَسَلِ الْبِتْعُ فَقَالَ: كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ٦٠ باب بعث أبي موسى ومعاذ إلى اليمن قبل حجة الوداع

1302. Abu Musa dan Mu'adz ketika keduanya diutus oleh Nabi ﷺ ke Yaman, maka Nabi ﷺ berpesan pada keduanya: "Permudahlah dan jangan kalian mempersulit, berilah kabar gembira dan jangan menyusahkan, dan bersepakatlah." Lalu Abu Musa bertanya: "Ya Rasulullah, di daerah kami ada minuman yang dibuat dari sya'ir bernama al-mizru dan ada lagi minuman dari madu bernama al-bit'u?' Nabi ﷺ menjawab: 'Setiap minuman yang memabukkan maka itu haram.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-60, bab mengutus Abu Musa dan Mu'adz ke Yaman sebelum Haji Wada')

باب عقوبة من شرب الخمر إذا لم يتب منها بمنعه إياها في الآخرة

BAB: HUKUMAN BAGI PEMINUM KHAMR JIKA TIDAK SEGERA BERTOBAT

١٣٠٣ . حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فِي الدُّنْيَا ثُمَّ لَمْ يَتُبْ مِنْهَا حُرِمَهَا فِي الآخِرَةِ أخرجه البخاري في: ٧٤ كتاب الأشربة: ١ باب قول الله تعالى (إنما الخمر والميسر والأنصاب والأزلام رجس

1303. Abdullah bin Umar berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Siapa yang minum khamr di dunia kemudian tidak bertobat darinya, maka tidak akan diberi (minuman itu) di akhirat.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-74, Kitab Minuman bab ke-1, bab firman Allah : "Khamr, judi, menyembelih untuk berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah itu adalah perbuatan keji.")

باب إباحة النبيذ الذي لم يشتد ولم يصر مسكرا

BAB: BOLEH MINUM NABIDZ SELAMA BELUM BERUBAH MENJADI KHAMR

١٣٠٤ . حَدِيْثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: دَعَا أَبُو أُسَيْدٍ السَّاعِدِيُّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي عُرْسِهِ وَكَانَتِ امْرَأَتُهُ يَوْمَئِذٍ خَادِمَهُمْ وَهِيَ الْعَرُوسُ قَالَ سَهْلٌ: تَدْرُونَ مَا سَقَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْقَعَتْ لَهُ تَمَرَاتٍ مِنَ اللَّيْلِ فَلَمَّا أَكَلَ سَقَتْهُ إِيَّاهُ أخرجه البخاري في: ٦٧ كتاب النكاح: ٧١ باب حق إجابة الوليمة والدعوة

1304. Abu Usaid As-Sa'idi mengundang Rasulullah ﷺ untuk walimah pengantinnya, sedang isterinya (pengantin wanita) yang menjadi pelayannya tamu. Sahl bin Sa'ad As-Sa'idi berkata: "Kamu tahu minuman apakah yang diberikan kepada Rasulullah ﷺ? Isteriku telah merebuskan beberapa biji kurma di waktu malam, kemudian sesudah Nabi ﷺ selesai makan maka diberi minum nabidz itu." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-67, Kitab Nikah bab ke-71, bab hak memenuhi undangan walimah dan undangan makan)

١٣٠٥. حَدِيْثُ سَهْلٍ قَالَ: لَمَّا عَرَّسَ أَبُو أُسَيْدٍ السَّاعِدِيُّ دَعَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابَهُ فَمَا صَنَعَ لَهُمْ طَعَامًا وَلاَ قَرَّبَهُ إِلَيْهِمْ إِلاَّ امْرَأَتُهُ أُمُّ أُسَيْدٍ بَلَّتْ تَمَرَاتٍ فِي تَوْرٍ مِنْ حِجَارَةٍ مِنَ اللَّيْلِ فَلَمَّا فَرَغَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الطَّعَامِ أَمَاثَتْهُ لَهُ فَسَقَتْهُ تُتْحِفُهُ بِذلِكَ أخرجه البخاري في: ٦٧ كتاب النكاح: ٧٧ باب قيام المرأة على الرجال في العرس وخدمتهم بالنفس

1305. Sahl bin Sa'ad ؓ berkata: "Ketika Abu Sa'id As-Sa'idi menjadi pengantin, ia mengundang Nabi ﷺ dan beberapa sahabatnya, maka tiada yang menghidangkan makanan kecuali isterinya sendiri (pengantin wanita). Pada malamnya ia merebus beberapa biji kurma dalam kuali dari batu, dan ketika Nabi ﷺ selesai makan ia (pengantin wanita) mengambil air rebusan kurma itu dan diberikan kepada Nabi ﷺ." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-67, Kitab Nikah bab ke-77, bab pengantin perempuan berdiri di hadapan laki-laki dan melayani langsung mereka)

١٣٠٦. حَدِيْثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: ذُكِرَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ امْرَأَةٌ مِنَ الْعَرَبِ فَأَمَرَ أَبَا أُسَيْدٍ السَّاعِدِيَّ أَنْ يُرْسِلَ إِلَيْهَا فَأَرْسَلَ إِلَيْهَا فَقَدِمَتْ فَنَزَلَتْ فِي أُجُمِ بَنِي سَاعِدَةَ فَخَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى جَاءَهَا فَدَخَلَ عَلَيْهَا فَإِذَا امْرَأَةٌ مُنَكِّسَةٌ رَأْسَهَا فَلَمَّا كَلَّمَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْكَ فَقَالَ: قَدْ أَعَذْتُكِ مِنِّي فَقَالُوا لَهَا: أَتَدْرِينَ مَنْ هذَا قَالَتْ: لاَ قَالُوا: هذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَ لِيَخْطُبَكِ قَالَتْ: كُنْتُ أَنَا أَشْقَى مِنْ ذلِكَ، فَأَقْبَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَئِذٍ حَتَّى جَلَسَ فِي سَقِيفَةِ بَنِي سَاعِدَةَ هُوَ وَأَصْحَابُهُ ثُمَّ قَالَ: اسْقِنَا يَا سَهْلُ فَخَرَجْتُ لَهُمْ بِهذَا الْقَدَحِ فَأَسْقَيْتُهُمْ فِيهِ (قَالَ الرَّاوِي) فَأَخْرَجَ

لَنَا سَهْلٌ ذَلِكَ الْقَدَحَ فَشَرِبْنَا مِنْهُ قَالَ: ثُمَّ اسْتَوْهَبَهُ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بَعْدَ ذَلِكَ فَوَهَبَهُ لَهُ أخرجه البخاري في: ٧٤ كتاب الأشربة: ٣٠ باب الشرب من قدح النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وآنيته

1306. Sahl bin Sa'd ﷺ berkata: "Ketika diceritakan kepada Nabi ﷺ tentang seorang wanita Arab, maka Nabi ﷺ menyuruh Abu Usaid As-Sa'idi memanggil wanita itu, maka dipanggillah wanita itu yang tinggal di gedung Bani Sa'idah, maka Nabi ﷺ pergi kepadanya. Ketika bertemu dengannya, tiba-tiba wanita itu menundukkan kepalanya, kemudian ketika diajak bicara oleh Nabi ﷺ, ia berkata: 'A'udzu billahi minka (Aku berlindung kepada Allah daripadamu).' Nabi ﷺ menjawab: 'Sungguh aku telah melindungimu dariku (mengembalikan kepada keluarganya).' Sesudah itu orang-orang berkata pada wanita itu: 'Tahukah engkau siapa yang bicara denganmu itu?' Jawabnya: 'Tidak.' Orang-orang berkata: 'Itu adalah Rasulullah yang datang untuk meminangmu.' Maka wanita itu menyesal dan berkata: 'Jika demikian maka akulah wanita yang sial.' Maka hari itu Nabi ﷺ berjalan sampai tiba di Saqifah Bani Sa'idah bersama sahabatnya, lalu bersabda: 'Hai Sahl, berilah kami minum.' Maka aku keluar membawa gelas ini dan aku memberi minum kepada mereka." Yang meriwayatkan hadits ini berkata: "Sahl mengeluarkan gelas itu dan kami minum darinya. Kemudian gelas diminta oleh Umar bin Abdullah Aziz dan diberikan kepadanya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-74, Kitab Minuman bab ke-30, bab minum dari tempat air/ gelas Nabi dan wadah-wadahnya)

بَابُ جَوَازِ شُرْبِ اللَّبَنِ

BAB: BOLEH MINUM SUSU

١٣٠٧. حَدِيْثُ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ عَنْ أَبِي إِسْحٰقَ قَالَ: سَمِعْتُ الْبَرَاءَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا أَقْبَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمَدِينَةِ تَبِعَهُ سُرَاقَةُ بْنُ مَالِكِ بْنِ جُعْشُمٍ فَدَعَا عَلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَاخَتْ بِهِ فَرَسُهُ قَالَ: ادْعُ اللهَ لِي وَلاَ أَضُرُّكَ فَدَعَا لَهُ قَالَ فَعَطِشَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَرَّ بِرَاعٍ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فَأَخَذْتُ قَدَحًا فَحَلَبْتُ فِيهِ كُثْبَةً مِنْ لَبَنٍ فَأَتَيْتُهُ فَشَرِبَ حَتَّى رَضِيتُ أخرجه البخاري في: ٦٣ كتاب مناقب الأنصار: ٤٥ باب هجرة النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وأصحابه إلى المدينة

1307. Abu Ishaq berkata: "Aku mendengar Al-Barra' ﷺ berkata: 'Ketika Nabi ﷺ bersama Abu Bakar hijrah ke Madinah dan dikejar oleh Suraqah bin Malik bin Ju'syum, maka Nabi ﷺ mendo'akan Suraqah, hingga masuklah kaki kudanya ke dalam tanah, Suraqah berkata: 'Do'akan aku supaya terlepas dan aku berjanji tidak akan mengganggu kalian.' Maka dido'akan oleh Nabi ﷺ. Lalu Nabi ﷺ merasa haus dan bertepatan ada seorang gembala kambing. Abu Bakar berkata: 'Maka aku mengambil gelas dan memerah sedikit susu, lalu kubawa kepada Nabi ﷺ dan diminum sampai aku merasa tenang.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-63, Kitab Keutamaan Kaum Anshar bab ke-45, bab hijrah Nabi dan para sahabatnya ke Madinah)

١٣٠٨. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: أُتِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِهِ بِإِيلِيَاءَ بِقَدَحَيْنِ مِنْ خَمْرٍ وَلَبَنٍ فَنَظَرَ إِلَيْهِمَا فَأَخَذَ اللَّبَنَ قَالَ جِبْرِيلُ: الْحَمْدُ للهِ الَّذِي هَدَاكَ لِلْفِطْرَةِ لَوْ أَخَذْتَ الْخَمْرَ غَوَتْ أُمَّتُكَ أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ١٧ سورة بني إسرائيل: ٣ حدثنا عبدان

1308. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Pada malam isra' di Iliya', Nabi ﷺ diberi dua gelas berisi khamr dan susu. Sesudah keduanya dilihat, maka Nabi ﷺ mengambil susu. Jibril berkata: 'Segala puji bagi Allah Yang telah memberimu petunjuk kepada yang fitrah (agama yang benar), andaikan engkau mengambil khamr pasti ummatmu akan tersesat.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab ke-3, bab 'Abdan telah menceritakan kepada kami)

بَابٌ فِي شُرْبِ النَّبِيذِ وَتَخْمِيرِ الْإِنَاءِ

BAB: MINUM NABIDZ (REBUSAN KISMIS, ANGGUR, KURMA) DAN MENUTUPI WADAH

١٣٠٩. حَدِيْثُ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ أَبُو حُمَيْدٍ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ مِنَ النَّقِيعِ بِإِنَاءٍ مِنْ لَبَنٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلاَّ خَمَّرْتَهُ وَلَوْ أَنْ تَعْرُضَ عَلَيْهِ عُودًا أخرجه البخاري في: ٧٤ كتاب الأشربة: ١٢ (باب شرب اللبن وقول الله تعالى (من بين فرث ودم لبنا)

1309. Jabir ﷺ berkata: "Abu Humaid, seorang sahabat Anshar datang dari An-Naqi' membawa segelas susu kepada Nabi ﷺ, maka Nabi ﷺ

bersabda kepadanya: 'Mengapa tidak engkau tutupi, walau sekedar meletakkan lidi di atasnya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-74, Kitab Minuman bab ke-12, bab meminum susu dan firman Allah : Di antara kotoran dan darah terdapat susu)

بَابُ الْأَمْرِ بِتَغْطِيَةِ الْإِنَاءِ وَإِيكَاءِ السِّقَاءِ وَإِغْلَاقِ الْأَبْوَابِ وَذِكْرِ اسْمِ اللَّهِ عَلَيْهَا وَإِطْفَاءِ السِّرَاجِ وَالنَّارِ عِنْدَ النَّوْمِ وَكَفِّ الصِّبْيَانِ وَالْمَوَاشِي بَعْدَ الْمَغْرِبِ

BAB: PERINTAH MENUTUPI WADAH (BEJANA), MENUTUP PINTU, MENUTUP TEMPAT AIR, MEMADAMKAN API KETIKA AKAN TIDUR SAMBIL MENYEBUT NAMA ALAH. MELARANG ANAK-ANAK KELUAR RUMAH DAN MEMASUKKAN TERNAK KE KANDANG KETIKA MAGHRIB

١٣١٠. حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كَانَ جُنْحُ اللَّيْلِ أَوْ أَمْسَيْتُمْ فَكُفُّوا صِبْيَانَكُمْ فَإِنَّ الشَّيَاطِينَ تَنْتَشِرُ حِينَئِذٍ فَإِذَا ذَهَبَ سَاعَةٌ مِنَ اللَّيْلِ فَحُلُّوهُمْ وَأَغْلِقُوا الأَبْوَابَ، وَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لاَ يَفْتَحُ بَابًا مُغْلَقًا أخرجه البخاري في: ٥٩ كتاب بدء الخلق: ١٥ باب خير مال المسلم غنم يتبع بها شعف الجبال

1310. Jabir bin Abdullah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Jika telah tiba gelap malam dan kamu berada di waktu senja, maka tahanlah putra-putrimu di dalam rumah, sebab setan sedang tersebar dan bila telah berjalan satu jam (yakni sesudah isya') terserah padamu untuk melepas mereka, dan tutuplah pintu-pintu sambil menyebut nama Allah, sebab setan tidak bisa membuka pintu yang tertutup.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-59, Kitab Awal Mula Penciptaan bab ke-15, bab sebaik-baiknya harta seorang muslim adalah kambing yang dibawa ke puncak gunung)

١٣١١. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَتْرُكُوا النَّارَ فِي بُيُوتِكُمْ حِينَ تَنَامُونَ أخرجه البخاري في: ٧٩ كتاب الاستئذان: ٧٩ باب لا تترك النار في البيت عند النوم

1311. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Jangan kalian meninggalkan api yang menyala di dalam rumahmu ketika hendak

tidur.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-79, Kitab Meminta Izin bab ke-79, bab janganlah membiarkan api menyala di rumah ketika sedang tidur)

١٣١٢. حَدِيْثُ أَبِي مُوسى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: احْتَرَقَ بَيْتٌ بِالْمَدِينَةِ عَلَى أَهْلِهِ مِنَ اللَّيْلِ فَحُدِّثَ بِشَأْنِهِمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ هذِهِ النَّارَ إِنَّمَا هِيَ عَدُوٌّ لَكُمْ فَإِذَا نِمْتُمْ فَأَطْفِئُوهَا عَنْكُمْ أخرجه البخاري في: ٧٩ كتاب الاستئذان: ٤٩ باب لا تترك النار في البيت عند النوم

1312. Abu Musa ﷺ berkata: "Telah terjadi kebakaran di sebuah rumah di Madinah sedang penghuninya berada di dalamnya, maka berita itu disampaikan kepada Nabi ﷺ, beliau bersabda: 'Sesungguhnya api itu musuhmu, karena itu jika kalian akan tidur, padamkanlah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-79, Kitab Meminta Izin bab ke-79, bab jangan membiarkan api menyala ketika sedang tidur)

باب آداب الطعام والشراب وأحكامهما

BAB: ADAB MAKAM, MINUM, DAN HUKUMNYA

١٣١٣. حَدِيْثُ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ: كُنْتُ غُلَامًا فِي حَجْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَتْ يَدِي تَطِيشُ فِي الصَّحْفَةِ فَقَالَ لِي رَسُولُ الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا غُلَامُ سَمِّ اللهَ وَكل بِيَمِينِكَ وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ فَمَا زَالَتْ تِلْكَ طِعْمَتِي بَعْدُ أخرجه البخاري في: ٧٠ كتاب الأطعمة: ٢ باب التسمية على الطعام والأكل باليمين

1313. Umar bin Abi Salamah ﷺ berkata: "Dahulu ketika aku kecil di bawah asuhan Rasulullah ﷺ dan biasa makan bersama, tanganku menggapai ke semua bejana, maka Nabi ﷺ bersabda padaku: 'Hai nak, bacalah bismillah, makanlah dengan tangan kananmu, dan makanlah dari yang terdekat kepadamu.' Sejak itu maka begitulah cara makanku." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-70, Kitab Makanan bab ke-2, bab membaca basmallah ketika makan dan makan dengan tangan kanan)

١٣١٤. حَدِيْثُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ اخْتِنَاثِ الأَسْقِيَةِ يَعْنِي أَنْ تُكْسَرَ أَفْوَاهُهَا فَيُشْرَبَ مِنْهَا أخرجه البخاري في: ٧٤ كتاب الأشربة: ٢٣ باب اختناث الأسقية

1314. Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ melarang memecah mulut tempat air untuk meminum dari lubang pecahan itu." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-74, Kitab Minuman bab ke-23, bab memecahkan wadah air)

بَابُ فِي الشُّرْبِ مِنْ زَمْزَمَ قَائِمًا

BAB: MINUM AIR ZAM-ZAM SAMBIL BERDIRI

١٣١٥. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: سَقَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ زَمْزَمَ فَشَرِبَ وَهُوَ قَائِمٌ أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ٧٦ باب ما جاء في زمزم

1315. Ibnu Abbas ﷺ berkata: "Aku telah memberi minum Nabi ﷺ dengan air zamzam, beliau ketika itu minum sambil berdiri." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-76, bab keterangan tentang zamzam)

بَابُ كَرَاهَةِ التَّنَفُّسِ فِي نَفْسِ الإِنَاءِ وَاسْتِحْبَابِ التَّنَفُّسِ ثَلاثًا خَارِجَ الإِنَاءِ

BAB: MAKRUH BERNAPAS DI DALAM TEMPAT MINUM DAN DISUNNAHKAN BERNAPAS TIGA KALI DI LUAR TEMPAT MINUM

١٣١٦. حَدِيْثُ أَبِي قَتَادَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا شَرِبَ أَحَدُكُمْ فَلاَ يَتَنَفَّسْ فِي الإِنَاءِ أخرجه البخاري في: كتاب الوضوء: ١٨ باب النهي عن الاستنجاء باليمين

1316. Abu Qatadah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Jika seseorang minum, maka jangan bernapas di tempat minumnya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab Wudhu bab ke-18, bab larangan istinja dengan tangan kanan)

١٣١٧. حَدِيْثُ أَنَسٍ عَنْ ثُمَامَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كَانَ أَنَسٌ يَتَنَفَّسُ فِي الإِنَاءِ مَرَّتَيْنِ

أَوْ ثَلاَثًا وَزَعَمَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَنَفَّسُ ثَلاَثًا أخرجه البخاري في: ٧٤ الأشربة: ٢٦ باب الشرب بنفسين أو ثلاثة

1317. Tsumamah bin Abdullah berkata: "Jika Anas minum, maka dia berhenti bernapas dua atau tiga kali, dan ia berkata: 'Rasulullah ﷺ biasa berbuat begitu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-74, Kitab Minuman bab ke-26, bab minum dengan dua atau tiga kali bernafas)

باب استحباب إدارة الماء واللبن ونحوهما عن يمين المبتدى

BAB: SUNNAH MENGEDARKAN MINUMAN ATAU SUSU DARI SEBELAH KANAN

١٣١٨. حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي دَارِنَا هٰذِهِ فَاسْتَسْقَى فَحَلَبْنَا لَهُ شَاةً لَنَا ثُمَّ شُبْتُهُ مِنْ مَاءِ بِئْرِنَا هٰذِهِ فَأَعْطَيْتُهُ وَأَبُو بَكْرٍ عَنْ يَسَارِهِ وَعُمَرُ تُجَاهَهُ وَأَعْرَابِيٌّ عَنْ يَمِينِهِ فَلَمَّا فَرَغَ قَالَ عُمَرُ: هٰذَا أَبُو بَكْرٍ فَأَعْطَى الأَعْرَابِيَّ ثُمَّ قَالَ: الأَيْمَنُونَ الأَيْمَنُونَ أَلاَ فَيَمِّنُوا قَالَ أَنَسٌ: فَهِيَ سُنَّةٌ فَهِيَ سُنَّةٌ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ أخرجه البخاري في: ٥١ كتاب الهبة: ٤ باب من استسقى

1318. Anas ؓ berkata: "Rasulullah ﷺ datang ke rumah kami lalu minta minum, maka kami perahkan susu kambing, aku campur sedikit air sumur, lalu kuberikan kepadanya. Ketika itu Abu Bakar di sebelah kirinya, Umar di depannya, dan seorang Baduwi di sebelah kanannya, maka ketika selesai minum, Umar berkata: 'Itu Abu Bakar.' Tetapi oleh Nabi ﷺ diserahkan kepada Baduwi dan bersabda: 'Yang sebelah kanan, ingatlah kalian dahulukan sebelah kanan.' Anas berkata: 'Maka itu menjadi sunnah (tuntunan Rasulullah ﷺ).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-51, Kitab Hibah bab ke-4, bab orang yang meminta minum)

١٣١٩. حَدِيْثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أُتِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَدَحٍ فَشَرِبَ مِنْهُ وَعَنْ يَمِينِهِ غُلاَمٌ أَصْغَرُ الْقَوْمِ وَالأَشْيَاخُ عَنْ يَسَارِهِ فَقَالَ: يَا غُلاَمُ أَتَأْذَنُ لِي أَنْ أُعْطِيَهُ الأَشْيَاخَ قَالَ: مَا كُنْتُ لأُوثِرَ بِفَضْلِي مِنْكَ أَحَدًا يَا رَسُولَ اللَّهِ فَأَعْطَاهُ إِيَّاهُ أخرجه البخاري في: ٤٢ كتاب الشرب والمساقاة: ١ باب في الشرب

1319. Sahl bin Sa'ad ﷺ berkata: "Ketika dihidangkan kepada Nabi ﷺ segelas minuman, kemudian sesudah minum, bertepatan di sebelah kanannya ada pemuda yang termuda dari semua yang hadir, sedang yang tua-tua berada di sebelah kirinya, maka Nabi ﷺ bersabda pada pemuda itu: 'Apakah engkau mengizinkan aku berikan sisaku ini pada orang yang tua-tua?' Jawab pemuda itu: 'Aku tidak akan mengutamakan sisa darimu kepada siapa pun ya Rasulullah.' Maka Nabi ﷺ langsung memberikan kepadanya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-42, Kitab Tentang Minum dan Musaqah bab ke-1, bab tentang minum)

باب استحباب لعق الأصابع والقصعة وأكل اللقمة الساقطة بعد مسح
ما يصيبها من أذى وكراهة مسح اليد قبل لعقها

BAB: SUNNAH MENJILAT SISA MAKANAN YANG LEKAT DI JARI DAN MAKAN SUAPAN YANG JATUH SESUDAH MEMBERSIHKAN KOTORANNYA DAN MAKRUH MENGELAP TANGAN SEBELUM MEMBERSIHKAN SISA MAKANAN YANG LEKAT DI JARI-JARI

١٣٢٠. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلاَ يَمْسَحْ يَدَهُ حَتَّى يَلْعَقَهَا أَوْ يُلْعِقَهَا أخرجه البخاري في: ٧٠ كتاب الأطعمة: ٥٢ باب لعق الأصابع ومصها قبل أن تمسح بالمنديل

1320. Ibn Abbas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Jika seseorang selesai makan, maka jangan keburu mengelap tangannya dengan kain lap sampai memakan sisa makanan di jari-jarinya, atau diberikan pada lain orang untuk membersihkannya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-70, Kitab Makanan bab ke-52, bab menjilati jari-jari dan mengisapnya sebelum mengusapnya dengan serbet)

باب ما يفعل الضيف إذا تبعه غير من دعاه صاحب الطعام واستحباب
واستحباب إذن صاحب الطعام للتابع

BAB:YANG HARUS DILAKUKAN OLEH TAMU JIKA DIIKUTI ORANG YANG TIDAK DIUNDANG OLEH ORANG YANG MEMBUAT MAKANAN SAMPAI SI PEMBUAT MAKANAN MENGIZINKAN OARNG YANG TIDAK DI UNDANG ITU UNTUK IKUT

١٣٢١. حَدِيْثُ أَبِي مَسْعُودٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ يُكْنَى أَبَا شُعَيْبٍ فَقَالَ لِغُلاَمٍ

لَهُ قَصَّابٌ: اجْعَلْ لِي طَعَامًا يَكْفِي خَمْسَةً فَإِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَدْعُوَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَامِسَ خَمْسَةٍ فَإِنِّي قَدْ عَرَفْتُ فِي وَجْهِهِ الْجُوعَ فَدَعَاهُمْ فَجَاءَ مَعَهُمْ رَجُلٌ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ هذَا قَدْ تَبِعَنَا فَإِنْ شِئْتَ أَنْ تَأْذَنَ لَهُ فَأْذِنْ لَهُ وَإِنْ شِئْتَ أَنْ يَرْجِعَ رَجَعَ فَقَالَ: لاَ بَلْ قَدْ أَذِنْتُ لَهُ أخرجه البخاري في: ٣٤ كتاب البيوع: ٢١ باب ما قيل في اللحّام والجزّار

1321. Abu Mas'ud ﷺ berkata: "Seorang sahabat Anshar bernama Abu Syu'aib berkata kepada budaknya yang seorang jagal (tukang potong hewan): 'Buatkan untukku makanan yang cukup untuk lima orang. Aku ingin mengundang Nabi ﷺ dan beberapa orang sebab aku melihat wajah Nabi ﷺ dalam keadaan lapar.' Maka ia memanggil rombongan Nabi. Tiba-tiba mereka datang bersama seseorang, tetapi Nabi ﷺ berkata: 'Orang ini telah ikut bersama kami, dan kini terserah padamu untuk mengizinkan atau ia akan kembali.' Maka diizinkan oleh yang mengundang itu dan berkata: 'Tidak aku kembalikan, tetapi aku izinkan untuk ikut makan.' (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-34, Kitab Jual Beli bab ke-21, bab apa yang dikatakan tentang tukang daging dan tukang potong hewan)

بَابُ جَوَازِ اسْتِتْبَاعِهِ غَيْرَهُ إِلَى دَارِ مَنْ يَثِقُ بِرِضَاهُ بِذَلِكَ وَبِتَحَقُّقِهِ تَحَقُّقًا تَامًّا وَاسْتِحْبَابِ الْاِجْتِمَاعِ عَلَى الطَّعَامِ

BAB: BOLEH MEMBAWA ORANG LAIN, YAITU ORANG YANG DIA MENGETAHUI BAHWA YANG DIDATANGI PASTI RELA JUGA DATANG BERSAMA DAN MAKAN BERSAMA MEREKA

١٣٢٢. حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: لَمَّا حُفِرَ الْخَنْدَقُ رَأَيْتُ بِالنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَمَصًا شَدِيدًا فَانْكَفَأْتُ إِلَى امْرَأَتِي فَقُلْتُ: هَلْ عِنْدَكِ شَيْءٌ فَإِنِّي رَأَيْتُ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَمَصًا شَدِيدًا فَأَخْرَجَتْ إِلَيَّ جِرَابًا فِيهِ صَاعٌ مِنْ شَعِيرٍ وَلَنَا بُهَيْمَةٌ دَاجِنٌ فَذَبَحْتُهَا وَطَحَنَتِ الشَّعِيرَ فَفَرَغَتْ إِلَى فَرَاغِي وَقَطَّعْتُهَا فِي بُرْمَتِهَا ثُمَّ وَلَّيْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: لاَ تَفْضَحْنِي بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِمَنْ مَعَهُ فَجِئْتُهُ فَسَارَرْتُهُ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ذَبَحْنَا بُهَيْمَةً لَنَا وَطَحَنَّا صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ كَانَ عِنْدَنَا فَتَعَالَ أَنْتَ وَنَفَرٌ مَعَكَ فَصَاحَ النَّبِيُّ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا أَهْلَ الْخَنْدَقِ إِنَّ جَابِرًا قَدْ صَنَعَ سُورًا فَحَيَّ هَلاً بِكُمْ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تُنْزِلُنَّ بُرْمَتَكُمْ وَلاَ تَخْبِزُنَّ عَجِينَكُمْ حَتَّى أَجِيءَ فَجِئْتُ وَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْدُمُ النَّاسَ حَتَّى جِئْتُ امْرَأَتِي فَقَالَتْ: بِكَ وَبِكَ فَقُلْتُ: قَدْ فَعَلْتُ الَّذِي قُلْتِ فَأَخْرَجَتْ لَهُ عَجِينًا فَبَصَقَ فِيهِ وَبَارَكَ ثُمَّ عَمَدَ إِلَى بُرْمَتِنَا فَبَصَقَ وَبَارَكَ ثُمَّ قَالَ: ادْعُ خَابِزَةً فَلْتَخْبِزْ مَعِي وَاقْدَحِي مِنْ بُرْمَتِكُمْ وَلاَ تُنْزِلُوهَا وَهُمْ أَلْفٌ فَأُقْسِمُ بِاللَّهِ لَقَدْ أَكَلُوا حَتَّى تَرَكُوهُ وَانْحَرَفُوا وَإِنَّ بُرْمَتَنَا لَتَغِطُّ كَمَا هِيَ وَإِنَّ عَجِينَنَا لَيُخْبَزُ كَمَا هُوَ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ٢٩ باب غزوة الخندق وهي الأحزاب

1322. Jabir bin Abdullah ﷺ berkata: "Ketika Khandaq sedang digali, aku melihat keadaan Nabi ﷺ sangat lapar, maka aku segera pulang ke rumah isteriku dan bertanya: 'Apakah ada makanan, sebab aku melihat Nabi ﷺ sangat lapar.' Maka ia menunjukkan kepadaku kantongan yang berisi satu sha' gandum (2,5 kg), dan aku juga mempunyai kambing kecil, lalu aku sembelih dan ia (istriku) menumbuk gandum. Sesudah aku potong-potong dan aku masukkan dalam kuah, aku pergi memberitahu Rasulullah ﷺ, tetapi isteriku telah berpesan: 'Jangan engkau membuat malu di depan Rasulullah ﷺ dan sahabatnya.' Karena itu aku terpaksa berbisik kepada Nabi ﷺ: 'Ya Rasulullah, aku menyembelih kambing kecil dan memasak satu sha' gandum, marilah engkau dan beberapa orang sahabat (makan di rumahku).' Tiba-tiba Nabi ﷺ berseru: 'Ya Ahlal Khandaq, Jabir telah membuat makanan (selamatan) maka marilah kalian (makan) semua.' Lalu Rasulullah ﷺ memberitahu padaku: 'Jangan kalian turunkan kualimu, dan jangan kamu buat rotimu sampai aku datang.' Maka datanglah Rasulullah ﷺ medahului orang-orang sehingga aku membawa beliau masuk kepada isteriku dan aku berkata: 'Aku telah kerjakan semua perintahmu.' Maka isteriku mengeluarkan adonan rotinya. Nabi ﷺ kemudian meniup sambil dimohonkan berkah, kemudian kuali itu juga dituiup dan dimohonkan berkah. Kemudian Nabi ﷺ bersabda: 'Sekarang panggillah tukang membuat roti untuk membantumu dan kamu yang menyendok kuali dan jangan kamu turunkan dari api padahal yang datang seribu orang.' Jabir berkata: 'Aku bersumpah demi Allah, mereka semua makan sampai berlebihan dan mereka meninggalkan rumah kami sementara kuali kami masih meluap

bagaikan belum diambil masakannya, demikian pula adonan masih tetap seperti semula.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-29, bab Perang Khandaq yaitu Perang Ahzab)

١٣٢٣. حَدِيثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ أَبو طَلْحَة لأُمِّ سُلَيْمٍ: لَقَدْ سَمِعْتُ صَوْتَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَعِيفًا أَعْرِفُ فِيهِ الْجُوعَ فَهَلْ عِنْدَكِ مِنْ شَيْءٍ قَالَتْ: نَعَمْ فَأَخْرَجَتْ أَقْرَاصًا مِنْ شَعِيرٍ ثُمَّ أَخْرَجَتْ خِمَارًا لَهَا فَلَفَّتِ الْخُبْزَ بِبَعْضِهِ ثُمَّ دَسَّتْهُ تَحْتَ يَدِي وَلاَثَتْنِي بِبَعْضِهِ ثُمَّ أَرْسَلَتْنِي إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَذَهَبْتُ بِهِ فَوَجَدْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَسْجِدِ وَمَعَهُ النَّاسُ فَقُمْتُ عَلَيْهِمْ فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: آرْسَلَكَ أَبُو طَلْحَةَ فَقُلْتُ: نَعَمْ قَالَ: بِطَعَامٍ فَقُلْتُ: نَعَمْ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمَنْ مَعَهُ قُومُوا فَانْطَلَقَ وَانْطَلَقْتُ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ حَتَّى جِئْتُ أَبَا طَلْحَةَ فَأَخْبَرْتُهُ فَقَالَ أَبُو طَلْحَةَ: يَا أُمَّ سُلَيْمٍ قَدْ جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالنَّاسِ لَيْسَ عِنْدَنَا مَا نُطْعِمُهُمْ فَقَالَتْ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ فَانْطَلَقَ أَبُو طَلْحَةَ حَتَّى لَقِيَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَقْبَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو طَلْحَةَ مَعَهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلُمِّي يَا أُمَّ سُلَيْمٍ مَا عِنْدَكِ فَأَتَتْ بِذَلِكَ الْخُبْزِ فَأَمَرَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَفُتَّ وَعَصَرَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ عُكَّةً فَأَدَمَتْهُ ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهِ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَقُولَ ثُمَّ قَالَ: ائْذَنْ لِعَشَرَةٍ فَأَذِنَ لَهُمْ فَأَكَلُوا حَتَّى شَبِعُوا ثُمَّ خَرَجُوا ثُمَّ قَالَ: ائْذَنْ لِعَشَرَةٍ فَأَذِنَ لَهُمْ فَأَكَلُوا حَتَّى شَبِعُوا ثُمَّ خَرَجُوا ثُمَّ قَالَ: ائْذَنْ لِعَشَرَةٍ فَأَذِنَ لَهُمْ فَأَكَلُوا حَتَّى شَبِعُوا ثُمَّ خَرَجُوا ثُمَّ قَالَ: ائْذَنْ لِعَشَرَةٍ فَأَكَلَ الْقَوْمُ كُلُّهُمْ وَشَبِعُوا وَالْقَوْمُ سَبْعُونَ أَوْ ثَمَانُونَ رَجُلاً أخرجه البخاري في: ٦١ كتاب المناقب: ٢٥ باب علامات النبوة في الإسلام

1323. Anas bin Malik ﷺ berkata: "AbuThalhah berkata kepada Ummu Sulaim: 'Aku mendengar suara Nabi ﷺ sangat perlahan, mungkin beliau sangat lapar: 'Apakah engkau mempunyai sesuatu (makanan)?' Jawabnya: 'Ya.' Lalu ia mengeluarkan beberapa potong roti gandum kemudian membungkus roti itu dengan kain dan sejenisnya lalu diberikan ke tanganku. Kemudian Ummu Sulaim menyuruhku pergi ke

tempat Rasulullah ﷺ. Tiba-tiba aku temukan Nabi ﷺ di masjid bersama orang banyak, maka aku berdiri dan langsung ditanya oleh Rasulullah ﷺ: 'Apakah engkau disuruh oleh Abu Thalhah?' Jawabku: 'Benar.' 'Untuk makanan?' Jawabku: 'Benar.' Lalu Nabi ﷺ bersabda kepada sahabat yang bersamanya: 'Bangunlah kalian.' Maka bangunlah sahabat dan aku berjalan di depan mereka untuk segera memberi tahu Abu Thalhah. Abu Thalhah berkata kepada Ummu Sulaim: 'Rasulullah ﷺ datang membawa banyak orang, padahal tidak ada makanan yang akan kami hidangkan pada mereka.' Ummu Sulaim berkata: 'Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui.' Maka Abu Thalhah keluar menyambut kedatangan Nabi ﷺ dan masuklah Rasulullah bersama Abu Thalhah, lalu Nabi ﷺ berkata kepada Ummu Sulaim: 'Keluarkan apa yang ada padamu!' Maka dikeluarkan roti yang dibungkus kain. Rasulullah ﷺ memerintahkannya supaya dicuil-cuil (dipotong-kecil-kecil), lalu Ummu Sulaim mengeluarkan tempat samin dan menjadikan samin sebagai lauk roti itu. Kemudian dido'akan oleh Nabi ﷺ lalu bersabda: 'Izinkan sepuluh orang masuk.' Sesudah mereka masuk, dihidangkanlah kepada mereka sampai mereka kenyang dan keluar. kemudian sepuluh orang lagi dan mereka juga makan sampai kenyang lalu keluar. Dan diizinkan masuk sepuluh orang lagi sampai mereka makan dan kenyang lalu keluar, begitu terus sampai semua orang makan dengan kenyang. Semua sahabat itu kira-kira tujuh puluh atau delapan puluh orang.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-61, Kitab Tentang Keutamaan bab ke-25, bab ciri-ciri kenabian dalam Islam)

بَابُ جَوَازِ أَكْلِ الْمَرَقِ وَاسْتِحْبَابِ أَكْلِ الْيَقْطِينِ وَإِيثَارِ أَهْلِ الْمَائِدَةِ بَعْضِهِمْ بَعْضًا وَإِنْ كَانُوا ضِيفَانًا إِذَا لَمْ يَكْرَهْ ذَلِكَ صَاحِبُ الطَّعَامِ

BAB: BOLEH MAKAN KUAH SAYUR DAN DISUNNAHKAN MAKAN LABU, SERTA SESAMA TAMU SALING MENGUTAMAKAN ASALKAN TUAN RUMAH MENGIZINKAN

١٣٢٤ . حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: إِنَّ خَيَّاطًا دَعَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِطَعَامٍ صَنَعَهُ قَالَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ: فَذَهَبْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى ذَلِكَ الطَّعَامِ فَقَرَّبَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خُبْزًا وَمَرَقًا

فِيهِ دُبَّاءٌ وَقَدِيدٌ فَرَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَتَبَّعُ الدُّبَّاءَ مِنْ حَوَالَيِ الْقَصْعَةِ قَالَ: فَلَمْ أَزَلْ أُحِبُّ الدُّبَّاءَ مِنْ يَوْمَئِذٍ أخرجه البخاري في: ٣٤ كتاب البيوع: ٣٠ باب ذكر الخيّاط

1324. Anas bin Malik ﷺ berkata: "Ada seorang penjahit mengundang Nabi ﷺ untuk jamuan makan." Anas berkata: "Maka aku pergi bersama Nabi ﷺ untuk menghadiri jamuan makan itu, maka ia menghidangkan roti kuah kepada Nabi ﷺ yang berisi labu dan daging (kering), maka aku melihat Nabi ﷺ mengambil sayur labunya dari tepi mangkok kuah itu.' Anas berkata: 'Sejak itulah aku suka makan labu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-34, Kitab Jual Beli bab ke-30, bab penyebutan tentang penjahit)

باب أكل القثاء بالرطب

BAB: MAKAN TIMUN DENGAN RUTHAB (KURMA BASAH)

١٣٢٥. حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرِ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْكُلُ الرُّطَبَ بِالْقِثَّاءِ أخرجه البخاري في: ٧٠ كتاب الأطعمة: ٣٩ باب الرطب بالقثاء

1325. Abdullah bin Ja'far bin Abi Thalib ﷺ berkata: "Aku telah melihat Nabi ﷺ makan mentimun dengan kurma ruthab." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-70, Kitab Makanan bab ke-39, bab kurma basah dengan ketimun)

باب نهي الآكل مع جماعة عن قران تمرتين ونحوهما في لقمة إلا بإذن أصحابه

BAB: LARANGAN MAKAN DUA BIJI KURMA SEKALIGUS JIKA MAKAN BERSAMA KECUALI ATAS IZIN REKAN-REKANNYA

١٣٢٦. حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ عَنْ جَبَلَةَ كُنَّا بِالْمَدِينَةِ فِي بَعْضِ أَهْلِ الْعِرَاقِ فَأَصَابَنَا سَنَةٌ فَكَانَ ابْنُ الزُّبَيْرِ يَرْزُقُنَا التَّمْرَ فَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَمُرُّ بِنَا فَيَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الإِقْرَانِ إِلاَّ أَنْ يَسْتَأْذِنَ الرَّجُلُ مِنْكُمْ أَخَاهُ أخرجه البخاري في: ٤٦ كتاب المظالم: ١٤ باب إذا أذن إنسان لآخر شيئًا جاز

1326. Jabalah berkata: "Ketika kami berada di Madinah dengan orang Iraq pada waktu musim kekurangan makan, maka Abdullah bin Zubair sebagai amir memberi kami kurma, dan Ibn Umar ﷺ berjalan di depan kami dan berkata: 'Rasulullah ﷺ telah melarang makan kurma dua biji sekaligus kecuali jika minta izin dari kawannya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-46, Kitab Kezaliman bab ke-14, bab apabila seseorang memberi izin kepada yang lain, berarti boleh)

بَابُ فَضْلِ تَمْرِ الْمَدِينَةِ

BAB: KEUTAMAAN KURMA MADINAH

١٣٢٧. حَدِيْثُ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ تَصَبَّحَ سَبْعَ تَمَرَاتٍ عَجْوَةً لَمْ يَضُرُّهُ ذَلِكَ الْيَوْمَ سُمٌّ وَلاَ سِحْرٌ أخرجه البخاري في: ٧٦ كتاب الطب: ٥٢ باب الدواء بالعجوة للسحر

1327. Sa'ad ﷺ berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Siapa yang pada pagi hari makan tujuh biji kurma 'ajwah, maka pada hari itu tidak mempan racun atau sihir padanya (yakni ia kebal dari racun atau sihir).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-76, Kitab Pengobatan bab ke-52, bab berobat dari sihir dengan kurma 'Ajwa)

بَابُ فَضْلِ الْكَمْأَةِ وَمُدَاوَاةِ الْعَيْنِ بِهَا

BAB: KELEBIHAN CENDAWAN UNTUK OBAT MATA

١٣٢٨. حَدِيْثُ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْكَمْأَةُ مِنَ الْمَنِّ وَمَاؤُهَا شِفَاءٌ لِلْعَيْنِ أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٢ سورة البقرة: ٤ باب قوله تعالى وظللنا عليكم الغمام وأنزلنا عليكم المن والسلوى

1328. Sa'id bin Zaid ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Cendawan itu dari al-mann (makanan yang diminta Bani Israil kepada Nabi Musa) dan airnya untuk obat mata.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab ke-4, bab firman Allah : "Dan kami naungi di atas kalian awan dan kami turunkan kepada kalian Manna dan Salwa.")

بَابُ فَضِيلَةِ الأَسْوَدِ مِنَ الْكَبَاثِ

BAB: KELEBIHAN BUAH POHON ARAK YANG HITAM

١٣٢٩. حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَجْنِي الْكَبَاثَ وَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: عَلَيْكُمْ بِالأَسْوَدِ مِنْهُ فَإِنَّهُ أَطْيَبُهُ قَالُوا: أَكُنْتَ تَرْعَى الْغَنَمَ قَالَ: وَهَلْ مِنْ نَبِيٍّ إِلاَّ وَقَدْ رَعَاهَا

أخرجه البخاري في: ٦٠ كتاب الأنبياء: ٢٩ باب يعكفون على أصنام لهم

1329. Jabir bin Abdullah ﷺ berkata: "Ketika kami bersama Nabi ﷺ memanen buah kabats (buah pohon arak yang masak), maka Rasulullah ﷺ bersabda: 'Kalian ambil yang hitam, itu yang terbaik.' Ditanya oleh sahabat: 'Sepertinya engkau pernah menggembala kambing?' Jawab Nabi ﷺ: 'Tiada seorang Nabi ﷺ pun melainkan sudah pernah menggembala kambing.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-60, Kitab Para Nabi bab ke-29, bab mereka berdiam di depan berhala-berhala mereka)

بَابُ إِكْرَامِ الضَّيْفِ وَفَضْلِ إِيثَارِهِ

BAB: MEMULIAKAN TAMU DAN MENGUTAMAKANNYA DARI DIRI SENDIRI

١٣٣٠. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَعَثَ إِلَى نِسَائِهِ فَقُلْنَ: مَا مَعَنَا إِلاَّ الْمَاءُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ يَضُمُّ أَوْ يُضِيفُ هذَا فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ: أَنَا فَانْطَلَقَ بِهِ إِلَى امْرَأَتِهِ فَقَالَ: أَكْرِمِي ضَيْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: مَا عِنْدَنَا إِلاَّ قُوتُ صِبْيَانِي فَقَالَ: هَيِّءِ طَعَامَكِ وَأَصْبِحِي سِرَاجَكِ وَنَوِّمِي صِبْيَانَكِ إِذَا أَرَادُوا عَشَاءً فَهَيَّأَتْ طَعَامَهَا وَأَصْبَحَتْ سِرَاجَهَا وَنَوَّمَتْ صِبْيَانَهَا ثُمَّ قَامَتْ كَأَنَّهَا تُصْلِحُ سِرَاجَهَا فَأَطْفَأَتْهُ فَجَعَلاَ يُرِيَانِهِ أَنَّهُمَا يَأْكُلاَنِ فَبَاتَا طَاوِيَيْنِ فَلَمَّا أَصْبَحَ غَدَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: ضَحِكَ اللَّهُ اللَّيْلَةَ أَوْ عَجِبَ مِنْ فِعَالِكُمَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ (وَيُؤْثِرُونَ عَلَى أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقَ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ) أخرجه

البخاري في: ٦٣ كتاب مناقب الأنصار: ١٠ باب ويؤثرون على أنفسهم ولو كان بهم خصاصة

1330. Abu Hurairah ﵁ berkata: "Ada seseorang datang bertamu kepada Nabi ﷺ, maka Nabi ﷺ menyuruh sahabat pergi kepada isteri-isterinya (untuk minta makanan), tetapi semua isterinya berkata: 'Kami tidak mempunyai apa-apa kecuali air semata.' Maka Nabi ﷺ berseru pada sahabatnya: 'Siapakah yang mau menjamu tamu ini?' Maka seorang sahabat Anshar berdiri dan berkata: 'Aku.' Lalu orang itu dibawa ke rumahnya. Sesampainya di rumah, ia berkata pada isterinya: 'Hormatilah tamu Rasulullah ﷺ.' Jawab isterinya: 'Tidak ada apa-apa kecuali makanan untuk anak-anak.' Dia berkata: 'Siapkan makanan itu, dan nyalakan lampu lalu tidurkan anak-anakmu jika mereka minta makan.' Maka dikerjakan semua itu oleh isterinya kemudian ia menghidangkan makanan dan berdiri menuju ke lampu seakan-akan membetulkannya tiba-tiba dipadamkannya. Lalu kedua suami isteri duduk bersama tamu, seolah-olah akan makan bersama tamu, padahal mereka tidak makan dan kelaparan semalam itu. Kemudian pada pagi harinya ia pergi kepada Rasulullah ﷺ dan Nabi ﷺ bersabda padanya: 'Allah tertawa dan senang karena perbuatanmu berdua tadi malam.' Kemudian Allah menurunkan ayat: 'Dan mereka telah mengutamakan tamu lebih dari diri sendiri sekalipun mereka memerlukan (apa yang mereka berka). Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, maka itulah orang-orang yang beruntung.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-63, Kitab Keutamaan Kaum Anshar bab ke-10, bab dan mereka mengutamakan orang lain atas diri mereka sendiri walaupun mereka perlu)

١٣٣١ . حَدِيْثُ عَبْدِ الرَّحْمنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلاَثِينَ وَمِائَةً فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ مَعَ أَحَدٍ مِنْكُمْ طَعَامٌ فَإِذَا مَعَ رَجُلٍ صَاعٌ مِنْ طَعَامٍ أَوْ نَحْوُهُ فَعُجِنَ ثُمَّ جَاءَ رَجُلٌ مُشْرِكٌ مُشْعَانٌّ طَوِيلٌ بِغَنَمٍ يَسُوقُهَا فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَيْعًا أَمْ عَطِيَّةً أَوْ قَالَ: أَمْ هِبَةً قَالَ: لاَ بَلْ بَيْعٌ فَاشْتَرَى مِنْهُ شَاةً فَصُنِعَتْ وَأَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَوَادِ الْبَطْنِ أَنْ يُشْوَى وَايْمُ اللَّهِ مَا فِي الثَّلاثِينَ وَالْمِائَةِ إِلاَّ قَدْ حَزَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَهُ حُزَّةً مِنْ سَوَادِ بَطْنِهَا إِنْ كَانَ شَاهِدًا أَعْطَاهَا إِيَّاهُ وَإِنْ كَانَ غَائِبًا خَبَأَ لَهُ فَجَعَلَ مِنْهَا قَصْعَتَيْنِ

فَأَكَلُوا أَجْمَعُونَ وَشَبِعْنَا فَفَضَلَتِ الْقَصْعَتَانِ فَحَمَلْنَاهُ عَلَى الْبَعِيرِ أو كَمَا قَالَ أخرجه البخاري في: ٥١ كتاب الهبة: ٢٨ باب قبول الهدية من المشركين

1331. Abdurrahman bin Abu Bakar ra. berkata: "Ketika kami bersama Nabi saw. kira-kira tiga ratus tiga puluh orang, lalu Nabi saw. bertanya: 'Apakah ada makanan padamu?' Tiba-tiba seorang mengeluarkan satu sha' makanan dan diadonilah tepung itu. Kemudian datang seorang musyrik yang terurai rambutnya yang panjang sambil menuntun kambingnya. Ditanya oleh Nabi saw.: 'Apakah kambing ini dijual atau diberikan?' Jawabnya: 'Dijual.' Lalu Nabi saw. membeli seekor kambing dan disembelih. Kemudian Nabi saw. menyuruh supaya mengambil hatinya untuk dibakar (dipanggang). Demi Allah, tak seorang pun dari seratus tiga puluh orang itu melainkan diberi sepotong hati panggang itu. Jika orangnya hadir langsung diberi jika tidak hadir disimpan untuknya, kemudian makanan itu dijadikan dua mangkok besar, maka makanlah semua sahabat hingga kenyang, dan masih ada sisa di kedua mangkok yang langsung kami bawa di atas unta." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-51, Kitab Hibah bab ke-28, bab menerima hadiah dari orang-orang musyrik)

١٣٣٢ . حَدِيْثُ عَبْدِ الرَّحْمنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ: أَنَّ أَصْحَابَ الصُّفَّةِ كَانُوا أُنَاسًا فُقَرَاءَ وَأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ عِنْدَهُ طَعَامُ اثْنَيْنِ فَلْيَذْهَبْ بِثَالِثٍ وَإِنْ أَرْبَعٌ فَخَامِسٌ أَوْ سَادِسٌ وَأَنَّ أَبَا بَكْرٍ جَاءَ بِثَلاثَةٍ فَانْطَلَقَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَشَرَةٍ قَالَ: فَهُوَ أَنَا وَأَبِي وَأُمِّي وَامْرَأَتِي وَخَادِمٌ بَيْنَنَا وَبَيْنَ بَيْتِ أَبِي بَكْرٍ وَإِنَّ أَبَا بَكْرٍ تَعَشَّى عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ لَبِثَ حَيْثُ صُلِّيَتِ الْعِشَاءُ ثُمَّ رَجَعَ فَلَبِثَ حَتَّى تَعَشَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَاءَ بَعْدَ مَا مَضَى مِنَ اللَّيْلِ مَا شَاءَ اللَّهُ قَالَتْ لَهُ امْرَأَتُهُ: وَمَا حَبَسَكَ عَنْ أَضْيَافِكَ أَوْ قَالَتْ: ضَيْفِكَ قَالَ: أَوَ مَا عَشَّيْتِيهِمْ قَالَتْ: أَبَوْا حَتَّى تَجِيءَ قَدْ عُرِضُوا فَأَبَوْا قَال: فَذَهَبْتُ أَنَا فَاخْتَبَأْتُ فَقَالَ: يَا غُنْثَرُ فَجَدَّعَ وَسَبَّ وَقَالَ: كُلُوا لاَ هَنِيئًا فَقَالَ: وَ اللَّهِ لاَ أَطْعَمُه أَبَدًا وَايْمُ اللَّهِ مَا كُنَّا نَأْخُذُ مِنْ لُقْمَةٍ إِلاَّ رَبَا مِنْ أَسْفَلِهَا أَكْثَرُ مِنْهَا قَالَ: يَعْنِي حَتَّى شَبِعُوا وَصَارَتْ أَكْثَرَ مِمَّا كَانَتْ قَبْلَ ذَلِكَ فَنَظَرَ إِلَيْهَا أَبُو بَكْرٍ فَإِذَا هِيَ كَمَا هِيَ أَوْ أَكْثَرُ مِنْهَا فَقَالَ لاِمْرَأَتِهِ: يَا أُخْتَ بَنِي فِرَاسٍ مَا هذَا قَالَتْ: لاَ وَقُرَّةِ عَيْنِي لَهِيَ الآنَ أَكْثَرُ مِنْهَا قَبْلَ ذَلِكَ بِثَلاَثِ مَرَّاتٍ، فَأَكَلَ مِنْهَا أَبُو بَكْرٍ وَقَالَ: إِنَّمَا كَانَ

ذَلِكَ مِنَ الشَّيْطَانِ يَعْنِي يَمِينَهُ ثُمَّ أَكَلَ مِنْهَا لُقْمَةً ثُمَّ حَمَلَهَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَصْبَحَتْ عِنْدَهُ وَكَانَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمٍ عَقْدٌ فَمَضَى الأَجَلُ فَفَرَّقَنَا اثْنَا عَشَرَ رَجُلاً مَعَ كُلِّ رَجُلٍ مِنْهُمْ أُنَاسٌ اللَّهُ أَعْلَمُ كَمْ مَعَ كُلِّ رَجُلٍ فَأَكَلُوا مِنْهَا أَجْمَعُونَ أَوْ كَمَا قَالَ

أخرجه البخاري في: ٩ كتاب مواقيت الصلاة: ٤١ باب السمر مع الضيف والأهل

1332. Abdurrahman bin Abu Bakar ﷺ berkata: "Ash-habus shuffah itu adalah orang fakir miskin. Dan Nabi ﷺ bersabda: 'Siapa yang mempunyai makanan untuk dua orang, bawalah orang yang ketiga (dari Ash-habus shuffah untuk mekan bersama). Jika cukup untuk berempat, mawalah orang yang kelima atau keenam.' Ketika itu Abu Bakar membawa tiga orang sedang Nabi ﷺ membawa sepuluh orang. Abdurrahman berkata: 'Maka itu adalah aku, ayah, ibu, isteriku, dan seorang pelayan yang tinggal antara kami dan Abu Bakar. Sementara Abu Bakar sendiri makan di rumah Nabi ﷺ kemudian tinggal di sana hingga selesai shalat isya', kemudian dia pulang sesudah Nabi ﷺ makan malam. Dia pulang sesudah larut malam dan ditegur oleh isterinya: 'Apakah yang menahanmu dari tamu-tamumu?' Abu Bakar bertanya: 'Apakah belum kamu beri makan?' Jawabnya: 'Mereka menolak karena menunggu kedatanganmu, sudah dihidangi makan tetapi tidak mau makan.' Abdurrahman berkata: 'Aku segera bersembunyi dan Abu Bakar berseru (kepada anaknya): 'Ya Ghuntsar,' sambil marah dan mencela, kemudian mempersilakan tamunya: 'Makanlah, dan mudah2an tidak! Demi Allah aku tidak akan makan.' Demi Allah kami tidak makan sesuap pun, melainkan seakan-akan bertambah dari bawahnya lebih banyak. Abu Bakar melihat keadaan itu lalu berkata pada isteri: 'Ya Ukhta Bani Firas, kenapa ini?' Jawab isterinya: 'Tidak, saya senang sekali, makanan ini sekarang menjadi tiga kali lebih banyak dari semula.' Lalu Abu Bakar memakannya dan berkata: 'Itu pasti dari setan! (maksudnya, sumpahnya tadi)' Kemudian dia makan sesuap dan dibawa ke tempat Nabi ﷺ dan oleh beliau disimpan di sana sampai pagi. Dan ketika itu kami ada janji dengan suatu kaum. Maka tibalah waktunya, lalu Rasulullah ﷺ membagi kami menjadi dua belas orang (kelompok), tiap orang membawa beberapa orang orang. Hanya Allah yang tahu setiap orang membawa berapa orang dan semuanya makan.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-9, Kitab Waktu-Waktu Shalat bab ke-41, bab mengobrol bersama tamu dan keluarga pada malam hari)

بَابُ فَضِيلَةِ الْمُوَاسَاةِ فِي الطَّعَامِ الْقَلِيلِ وَأَنَّ طَعَامَ الاثْنَيْنِ يَكْفِي الثَّلاثَةَ وَنَحْوِ ذَلِكَ

BAB: FADHILAH HEMAT MAKANAN YANG SEDIKIT, MAKANAN UNTUK DUA ORANG BISA MENCUKUPI TIGA ORANG DAN SETERUSNYA

١٣٣٣. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَعَامُ الاثْنَيْنِ كَافِي الثَّلاثَةِ وَطَعَامُ الثَّلاثَةِ كَافِي الأَرْبَعَةِ أخرجه البخاري في: ٧٠ كتاب الأطعمة: ١١ باب طعام الواحد يكفي الاثنين

1333. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ berkata: 'Makanan untuk dua orang bisa mencukupi tiga orang, sedang yang untuk tiga orang bisa mencukupi empat orang.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-70, Kitab Makanan bab ke-11, bab makanan satu orang cukup untuk berdua)

بَابُ الْمُؤْمِنِ يَأْكُلُ فِي مِعًى وَاحِدٍ وَالْكَافِرِ يَأْكُلُ فِي سَبْعَةِ أَمْعَاءٍ

BAB: ORANG MUKMIN MAKAN DENGAN SATU USUS SEDANG ORANG KAFIR MAKAN DENGAN TUJUH USUS

١٣٣٤. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْمُؤْمِنَ يَأْكُلُ فِي مِعًى وَاحِدٍ وَإِنَّ الْكَافِرَ أَوِ الْمُنَافِقَ يَأْكُلُ فِي سَبْعَةِ أَمْعَاءٍ أخرجه البخاري في: ٧٠ كتاب الأطعمة: ١٢ باب المؤمن يأكل في معى واحد

1334. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya seorang mukmin makan dengan satu usus, sedang si kafir makan dengan tujuh usus.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-70, Kitab Makanan bab ke-12, bab seorang mukmin makan pada satu usus)

١٣٣٥. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَجُلاً كَانَ يَأْكُلُ كَثِيرًا فَأَسْلَمَ فَكَانَ يَأْكُلُ أَكْلاً قَلِيلاً. فَذُكِرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ الْمُؤْمِنَ يَأْكُلُ فِي مِعًى وَاحِدٍ وَالْكَافِرَ يَأْكُلُ فِي سَبْعَةِ أَمْعَاءٍ أخرجه البخاري في: ٧٠ كتاب الأطعمة: ١٢ باب المؤمن يأكل في معى واحد

1335. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Ada seseorang yang makan sangat banyak, kemudian ia masuk Islam, maka ia makan sedikit, ketika hal ini diceritakan kepada Nabi ﷺ, maka Nabi ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya seorang mukmin makan dengan satu usus, sedang si kafir makan dengan tujuh usus.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-70, Kitab Makanan bab ke-12, bab seorang mukmin makan pada satu usus)

بَابُ لاَ يَعِيبُ الطَّعَامَ

BAB: TIDAK BOLEH MENCELA MAKANAN

١٣٣٦. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: مَا عَابَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَعَامًا قَطُّ إِنِ اشْتَهَاهُ أَكَلَهُ وَإِلاَّ تَرَكَهُ أخرجه البخاري في: ٦١ كتاب المناقب: ٢٣ باب صفة النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

1336. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ tidak pernah mencela makanan sama sekali, jika suka dimakannya, jika tidak maka dibiarkannya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-61, Kitab Tentang Keutamaan bab ke-23, bab sifat Nabi)

KITAB: PAKAIAN DAN PERHIASAN

بَابُ تَحْرِيمِ اسْتِعْمَالِ أَوَانِي الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ فِي الشُّرْبِ وَغَيْرِهِ عَلَى الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ

BAB: MEMAKAI WADAH EMAS DAN PERAK UNTUK MAKAN DAN MINUM BAGI LAKI-LAKI DAN WANITA

١٣٣٧. حَدِيْثُ أُمِّ سَلَمَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الَّذِي يَشْرَبُ فِي إِنَاءِ الْفِضَّةِ إِنَّمَا يُجَرْجِرُ فِي بَطْنِهِ نَارَ جَهَنَّمَ أخرجه البخاري في: ٧٤ كتاب الأشربة: ٢٨ باب آنية الفضة

1337. Ummu Salamah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Orang yang minum dalam wadah perak, sebenarnya hanya mengalirkan api neraka ke dalam perutnya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-74, Kitab Minuman bab ke-28, bab wadah-wadah dari perak)

بَابُ تَحْرِيمِ اسْتِعْمَالِ إِنَاءِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ عَلَى الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَخَاتَمِ الذَّهَبِ وَالْحَرِيرِ عَلَى الرَّجُلِ وَإِبَاحَتِهِ لِلنِّسَاءِ وَإِبَاحَةِ الْعَلَمِ وَنَحْوِهِ عَلَى الرَّجُلِ مَا لَمْ يَزِدْ عَلَى أَرْبَعِ أَصَابِعَ

BAB: HARAM MEMAKAI WADAH DARI EMAS DAN PERAK BAGI LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN. HARAM MEMAKAI CINCIN EMAS DAN PAKAIAN SUTRA BAGI LELAKI DAN BOLEH BAGI WANITA

١٣٣٨. حَدِيْثُ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

بِسَبْعٍ وَنَهَانَا عَنْ سَبْعٍ: أَمَرَنَا بِعِيَادَةِ الْمَرِيضِ وَاتِّبَاعِ الْجِنَازَةِ وَتَشْمِيتِ الْعَاطِسِ وَإِجَابَةِ الدَّاعِي وَإِفْشَاءِ السَّلاَمِ وَنَصْرِ الْمَظْلُومِ وَإِبْرَارِ الْمُقْسِمِ وَنَهَانَا عَنْ خَوَاتِيمِ الذَّهَبِ وَعَنِ الشُّرْبِ فِي الْفِضَّةِ أَوْ قَالَ: آنِيَةِ الْفِضَّةِ وَعَنِ الْمَيَاثِرِ وَالْقَسِّيِّ وَعَنْ لُبْسِ الْحَرِيرِ وَالدِّيبَاجِ وَالإِسْتَبْرَقِ أخرجه البخاري في: ٧٤ كتاب الأشربة: ٢٨ باب آنية الفضة

1338. Al-Barra' ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ menyuruh kami tujuh hal dan melarang kami dari tujuh hal pula. Menyuruh kami menjenguk orang sakit, menghantar jenazah, mendo'akan orang bersin jika membaca Alhamdu lillah, mendatangi undangan, menyebarkan salam, membantu orang yang dianiaya, dan membebaskan orang yang bersumpah. Dan melarang kami memakai cincin emas, minum dalam wadah perak, bantal untuk duduk dari sutra, demikian pakaian sutra, dan memakai serba sutra dan sutra tebal atau sutra tipis yang berkilauan." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-74, Kitab Minuman bab ke-28, bab wadah-wadah perak)

١٣٣٩. حَدِيثُ حُذَيْفَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى أَنَّهُمْ كَانُوا عِنْدَ حُذَيْفَةَ فَاسْتَسْقَى فَسَقَاهُ مَجُوسِيٌّ فَلَمَّا وَضَعَ الْقَدَحَ فِي يَدِهِ رَمَاهُ بِهِ وَقَالَ: لَوْلاَ أَنِّي نَهَيْتُهُ غَيْرَ مَرَّةٍ وَلاَ مَرَّتَيْنِ كَأَنَّهُ يَقُولُ لَمْ أَفْعَلْ هذَا وَلكِنِّي سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لاَ تَلْبَسُوا الْحَرِيرَ وَلاَ الدِّيبَاجَ وَلاَ تَشْرَبُوا فِي آنِيَةِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَلاَ تَأْكُلُوا فِي صِحَافِهَا فَإِنَّهَا لَهُمْ فِي الدُّنْيَا وَلَنَا فِي الآخِرَةِ أخرجه البخاري في: ٧٠ كتاب الأطعمة: ٢٩ باب الأكل في إناء مفضض

1339. Abdurrahman bin Abi Laila berkata: "Ketika mereka di rumah Hudzaifah tiba-tiba ia minta minum, lalu datang seorang majusi memberinya minum, maka ketika telah diletakkan gelas di tangannya beliau segera melemparkannya, lalu berkata: 'Seakan aku belum pernah melarangnya dua atau tiga kali.' Sepertinya Hudzaifah ingin mengatakan bahwa ia belum pernah melakukan hal itu. 'Akan tetapi aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Janganlah kalian memakai sutra tipis atau tebal dan jangan minum dari bejana emas dan perak, jangan pula makan di wadah itu sebab itu untuk mereka (orang kafir) di dunia dan untuk kami di akhirat.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-70, Kitab Makanan bab ke-29, bab makan pada wadah yang dilapisi perak)

١٣٤٠. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَأَى حُلَّةَ سِيَرَاءَ عِنْدَ بَابِ الْمَسْجِدِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ لَوِ اشْتَرَيْتَ هٰذِهِ فَلَبِسْتَهَا يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَلِلْوَفْدِ إِذَا قَدِمُوا عَلَيْكَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا يَلْبَسُ هٰذِهِ مَنْ لاَ خَلاَقَ لَهُ فِي الآخِرَةِ ثُمَّ جَاءَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهَا حُلَلٌ فَأَعْطَى عُمَرَ ابْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ مِنْهَا حُلَّةً فَقَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ كَسَوْتَنِيهَا وَقَدْ قُلْتَ فِي حُلَّةِ عُطَارِدٍ مَا قُلْتَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنِّي لَمْ أَكْسُكَهَا لِتَلْبَسَهَا فَكَسَاهَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَخًا لَهُ بِمَكَّةَ مُشْرِكًا أخرجه البخاري في: ١١ كتاب الجمعة: ٧ باب يلبس أحسن ما يجد

1340. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Umar bin Khatthab ﷺ melihat perhiasan sutra dijual di depan pintu masjid, maka ia berkata: 'Ya Rasulullah, andaikan engkau membeli itu untuk kamu pakai hari Jum'at dan ketika menerima utusan jika datang kepadamu.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya yang memakai itu hanyalah orang yang tidak mendapat bagian di akhirat. Tak lama kemudian Nabi ﷺ mendapat beberapa perhiasan sutra, maka beliau berikan satu kepada Umar bin Khatthab, Umar berkata: 'Ya Rasulullah, engkau memberiku pakaian itu sesudah engkau bicara demikian terhadap perhiasan 'utharid.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Aku tidak memberi itu kepadamu itu untuk engkau pakai.' Maka oleh Umar diberikan kepada saudaranya yang masih kafir di Makkah." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-11, Kitab Jum'at bab ke-7, bab mengenakan pakaian paling bagus yang dimiliki)

١٣٤١. حَدِيْثُ عُمَرَ عَنْ أَبِي عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ قَالَ: أَتَانَا كِتَابُ عُمَرَ مَعَ عُتْبَةَ بْنِ فَرْقَدٍ بِأَذْرَبِيجَانَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْحَرِيرِ إِلاَّ هٰكَذَا وَأَشَارَ بِإِصْبَعَيْهِ اللَّتَيْنِ تَلِيَانِ الإِبْهَامَ قَالَ: فِيمَا عَلِمْنَا أَنَّهُ يَعْنِي الأَعْلاَمَ أخرجه البخاري في: ٧٧ كتاب اللباس: ٢٥ باب لبس الحرير وافتراشه للرجال وقدر ما يجوز منه

1341. Abu Usman An-Nahdi berkata: "Telah datang surat Umar kepada kami yang dibawa oleh Utbah bin Farqad di Azrabijan (Azerbaizan) yang menyatakan bahwa Rasulullah ﷺ telah melarang memakai sutra kecuali sebesar (selebar) dua jari (telunjuk dan tengah)." Abu Usman An-Nahdi berkata: "Yang kami ketahui maksudnya sebagai ujung

pakaian." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-77, Kitab Pakaian bab ke-25, bab mengenakan sutra dan menjadikannya sebagai kasur untuk laki-laki serta ukuran yang dibolehkan dari sutra tersebut)

١٣٤٢. حَدِيْثُ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَهْدَى إِلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُلَّةَ سِيَرَاءَ فَلَبِسْتُهَا فَرَأَيْتُ الْغَضَبَ فِي وَجْهِهِ فَشَقَقْتُهَا بَيْنَ نِسَائِي أخرجه البخاري في: ٥١ كتاب الهبة: ٢٧ باب هدية ما يكره لبسه

1342. Ali ﷺ berkata: "Nabi ﷺ memberiku hadiah perhiasan sutra, lalu aku pakai. Tiba-tiba aku melihat wajah Nabi ﷺ marah kepadaku, lalu aku potong dan aku berikan pada istriku." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-51, Kitab Hibah bab ke-27, bab menghadiahkan sesuatu yang dibenci jika dipakai)

١٣٤٣. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ لَبِسَ الْحَرِيرَ فِي الدُّنْيَا فَلَنْ يَلْبَسَهُ فِي الآخِرَةِ أخرجه البخاري في: ٧٧ كتاب اللباس: ٢٥ باب لبس الحرير وافتراشه للرجال وقدر ما يجوز منه

1343. Anas bin Malik ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Siapa yang memakai sutra di dunia, maka tidak akan memakainya di akhirat.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-77, Kitab Pakaian bab ke-25, bab mengenakan sutra dan menjadikannya sebagai kasur untuk laki-laki serta ukuran yang dibolehkan dari sutra tersebut)

١٣٤٤. حَدِيْثُ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: أُهْدِيَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرُّوجُ حَرِيرٍ فَلَبِسَهُ فَصَلَّى فِيهِ ثُمَّ انْصَرَفَ فَنَزَعَهُ نَزْعًا شَدِيدًا كَالْكَارِهِ لَهُ وَقَالَ: لاَ يَنْبَغِي هٰذَا لِلْمُتَّقِينَ أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ١٦ باب من صلى في فروج حرير ثم نزعه

1344. Uqbah bin Amir ﷺ berkata: "Nabi ﷺ diberi hadiah baju panjang dari sutra, maka dipakai untuk shalat, kemudian sesudah selesai segera menanggalkannya seolah sangat tidak suka padanya sambil bersabda: 'Pakaian ini tidak layak bagi orang yang bertaqwa.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-16, bab orang yang shalat dengan mengenakan pakaian sutra kemudian melepaskannya)

بَابُ إِبَاحَةِ لُبْسِ الْحَرِيرِ لِلرَّجُلِ إِذَا كَانَ بِهِ حِكَّةٌ أَوْ نَحْوُهَا

BAB: BOLEH MEMAKAI SUTRA BAGI ORANG YANG SAKIT GATAL-GATAL

١٣٤٥. حَدِيثُ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ لِعَبْدِ الرَّحْمنِ بْنِ عَوْفٍ وَالزُّبَيْرِ فِي قَمِيصٍ مِنْ حَرِيرٍ مِنْ حَكَّةٍ كَانَتْ بِهِمَا أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد: ٩١ باب الحرير في الجرب

1345. Anas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ telah mengizinkan Abdurrahman bin Auf dan Zubair untuk memakai gamis sutra karena keduanya sedang berpenyakit gatal-gatal." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad bab ke-91, bab sutra untuk penyakit gatal)

بَابُ فَضْلِ لِبَاسِ ثِيَابِ الْحِبَرَةِ

BAB: KEUTAMAAN MEMAKAI HIBARAH

١٣٤٦. حَدِيثُ أَنَسٍ عَنْ قَتَادَةَ قَالَ: قُلْتُ لَهُ: أَيُّ الثِّيَابِ كَانَ أَحَبَّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْحِبَرَةُ أخرجه البخاري في: ٧٧ كتاب اللباس: ٨ باب البرود والحبرة والشملة

1346. Qatadah ﷺ berkata: "Aku bertanya kepada Anas ﷺ: 'Pakaian apakah yang lebih disuka oleh Nabi ﷺ?' Jawabnya: 'Hibarah (buatan Yaman).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-77, Kitab Pakaian bab ke-18, bab Burd, Hibarah, dan Syamlah)

التَّوَاضُعِ فِي اللِّبَاسِ وَالاِقْتِصَارِ عَلَى الْغَلِيظِ مِنْهُ وَالْيَسِيرِ مِنَ اللِّبَاسِ وَالْفِرَاشِ وَغَيْرِهِمَا وَجَوَازِ لُبْسِ الثَّوْبِ الشَّعْرِ وَمَا فِيهِ مِنْ أَعْلَامٍ

BAB: TAWADHU' DALAM BERPAKAIAN DAN LEBIH MEMILIH PAKAIAN YANG KASAR, ALAS TIDUR, DAN LAINNYA SERTA BOLEHNYA MEMAKAI PAKAIAN BERBULU DAN YANG ADA SUTERA DI UJUNGNYA

١٣٤٧. حَدِيثُ عَائِشَة عَنْ أَبِي بُرْدَةَ قَالَ: أَخْرَجَتْ إِلَيْنَا عَائِشَةُ كِسَاءً وَإِزَارًا غَلِيظًا

فَقَالَتْ: قُبِضَ رُوحُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هذَيْنِ أخرجه البخاري في: ٧٧ كتاب اللباس: ١٩ باب الأكسية والخمائص

1347. Abu Burdah ﷺ berkata: "'Aisyah ﷺ telah menunjukkan kepada kami baju dan kain yang agak tebal, lalu berkata: 'Nabi ﷺ telah meninggal dunia dengan kedua pakaian ini." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-77, Kitab Pakaian bab ke-19, bab pakaian dan khamaish)

باب جواز اتخاذ الأنماط

BAB: BOLEH MEMAKAI PERMADANI

١٣٤٨ . حَدِيْثُ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ لَكُمْ مِنْ أَنْمَاطٍ قلْتُ: وَأَنَّى يَكُون لَنَا الأَنْمَاطُ قَالَ: أَمَا إِنَّهُ سَيَكُونُ لَكُمُ الأنْمَاطُ فَأَنَا أَقُولُ لَهَا (يَعْنِي امْرَأَتَهُ) أَخِّرِي عَنِّي أَنْمَاطَكِ، فَتَقُولُ: أَلَمْ يَقُلِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهَا سَتكُون لَكُمُ الأَنْمَاط فَأَدَعُهَا أخرجه البخاري في: ٦١ كتاب المناقب: ٢٥ باب علامات النبوة في الإسلام

1348. Jabir ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bertanya: 'Apakah kamu mempunyai permadani?' Jawab kami: 'Dari manakah kami mempunyai permadani?' Nabi ﷺ bersabda: 'Kalian akan mempunyai permadani.' Jabir berkata: 'Maka aku katakan padanya (isterinya): 'Tangguhkanlah permadani itu dariku!' Lalu dijawab: 'Tidakkah Nabi ﷺ telah bersabda: 'Sesungguhnya engkau akan mempunyai permadani, maka aku biarkan ia.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-61, Kitab Tentang Keutamaan bab ke-25, bab ciri-ciri kenabian di dalam Islam)

باب تحريم جر الثوب خيلاء وبيان حد ما يجوز إرخاؤه إليه وما يستحب

BAB: MENJULURKAN PAKAIAN KARENA SOMBONG DAN PENJELASAN BATAS DIPERBOLEHKAN MENJULURKAN KAIN

١٣٤٩ . حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَنْظُرُ اللَّهُ إِلَى مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ خُيَلاَءَ أخرجه البخاري في: ٧٧ كتاب اللباس: ١ باب قول الله تعالى قل من حرم زينة الله التي أخرج لعباده

1349. Ibnu Umar ﷺ berkata: 'Rasulullah ﷺ bersabda: 'Allah tidak melihat dengan rahmat-Nya pada orang yang menurunkan kainnya di bawah mata kaki karena sombong.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-77, Kitab Pakaian bab ke-1, bab firman Allah : "Siapa yang mengharamkan perhiasan Allah yang ia keluarkan untuk hamba-hambanya." QS. Al-A'raf [7] : 32)

١٣٥٠. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَنْظُرُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَى مَنْ جَرَّ إِزَارَهُ بَطَرًا أخرجه البخاري في: ٧٧ كتاب اللباس: ٥ باب من جر ثوبه من الخيلاء

1350. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Pada hari kiamat kelak Allah tidak akan melihat dengan pandangan rahmat-Nya pada orang yang menurunkan kainnya karena sombong.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-77, Kitab Pakaian bab ke-5, bab orang yang menarik pakaiannya karena sombong)

بَابُ تَحْرِيمِ التَّبَخْتُرِ فِي الْمَشْيِ مَعَ إِعْجَابِهِ بِثِيَابِهِ

BAB: HARAM SOMBONG KETIKA BERJALAN ATAU BANGGA DENGAN PAKAIAN

١٣٥١. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي فِي حُلَّةٍ تُعْجِبُهُ نَفْسُهُ مُرَجِّلٌ جُمَّتَهُ إِذْ خَسَفَ اللَّهُ بِهِ فَهُوَ يَتَجَلْجَلُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ أخرجه البخاري في: ٧٧ كتاب اللباس: ٥ باب من جر ثوبه من الخيلاء

1351. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Abul Qasim ﷺ bersabda: 'Ketika ada orang yang dengan sombongnya berjalan memperlihatkan pakaian dan perhiasan yang sangat membanggakan dirinya serta tersisir rambutnya, tiba-tiba Allah membiasakannya ke dalam bumi, maka ia timbul tenggelam di bumi hingga hari kiamat.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-77, Kitab Pakaian bab ke-5, bab orang yang menarik pakaiannya karena sombong)

بَابٌ فِي طَرْحِ خَاتَمِ الذَّهَبِ

BAB: MENANGGALKAN CINCIN EMAS

١٣٥٢. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ

نَهى عَنْ خَاتَمِ الذَّهَبِ أخرجه البخاري في: ٧٧ كتاب اللباس: ٤٥ باب خواتيم الذهب

1352. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ telah melarang memakai cincin emas." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-77, Kitab Pakaian bab ke-45, bab cincin-cincin emas)

١٣٥٣. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اصْطَنَعَ خَاتَمًا مِنْ ذَهَبٍ وَكَانَ يَلْبَسُهُ فَيَجْعَلُ فَصَّهُ فِي بَاطِنِ كَفِّهِ فَصَنَعَ النَّاسُ ثُمَّ إِنَّهُ جَلَسَ عَلَى الْمِنْبَرِ فَنَزَعَهُ فَقَالَ: إِنِّي كُنْتُ أَلْبَسُ هذَا الْخَاتَمَ وَأَجْعَلُ فَصَّهُ مِنْ دَاخِلٍ فَرَمَى بِهِ ثُمَّ قَالَ: وَ اللَّهِ لاَ أَلْبَسُهُ أَبَدًا فَنَبَذَ النَّاسُ خَوَاتِيمَهُمْ أخرجه البخاري في: ٨٣ كتاب الأيمان والنذور: ٦ باب من حلف على الشيء وإن لم يُحَلَّف

1353. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ membuat cincin emas, dan ketika memakainya beliau meletakkan matanya di bagian dalam tapak tangan, maka orang-orang juga membuat cincin emas itu, dan ketika Nabi ﷺ duduk di atas mimbar tiba-tiba ia mencabut cincinnya sambil bersabda: 'Sungguh aku telah memakai cincin ini dan aku letakkan matanya di dalam perut tapak tangan.' Kemudian beliau melemparkan (membuang) cincin itu dan bersabda: 'Demi Allah, aku tidak akan memakainya lagi untuk selamanya.' Maka orang-orang juga membuang cincin mereka." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-83, Kitab Sumpah dan Nadzar bab ke-6, bab orang yang bersumpah terhadap sesuatu walaupun ia tidak diminta bersumpah)

باب لبس النبي صلى الله عليه وسلم خاتما من ورق نقشه محمد رسول الله ولبس الخلفاء له من بعده

BAB: NABI ﷺ MEMAKAI CINCIN PERAK YANG DIUKIR: MUHAMMAD RASULULLAH DAN PARA KHALIFAH SESUDAH BELIAU JUGA MEMAKAINYA

١٣٥٤. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: اتَّخَذَ رَسُول اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمًا مِنْ وَرِقٍ وَكَانَ فِي يَدِهِ ثُمَّ كَانَ بَعْدُ فِي يَدِ أَبِي بَكْرٍ ثُمَّ كَانَ بَعْدُ فِي يَدِ عُمَرَ ثُمَّ كَانَ بَعْدُ فِي يَدِ عُثْمَانَ حَتَّى وَقَعَ بَعْدُ فِي بِئْرِ أَرِيسٍ نَقْشه (مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ) أخرجه البخاري في: ٧٧ كتاب اللباس: ٥٠ باب نقش الخاتم

1354. Ibnu Umar ra berkata: "Rasulullah saw membuat cincin perak yang selalu dipakai di tangannya, kemudian sesudah beliau wafat dipakai oleh Abu Bakar, sesudah Abu Bakar meninggal dipakai di tangan Umar, setelah di tangan Usman jatuh dalam sumur Aris. Cincin itu berukir Muhammad Rasul Allah." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-77, Kitab Pakaian bab ke-50, bab ukiran cincin)

١٣٥٥. حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: صَنَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمًا قَالَ: إِنَّا اتَّخَذْنَا خَاتَمًا وَنَقَشْنَا فِيهِ نَقْشًا فَلاَ يَنْقُشْ عَلَيْهِ أَحَدٌ قَالَ: فَإِنِّي لأَرَى بَرِيقَهُ فِي خِنْصَرِهِ أخرجه البخاري في: ٧٧ كتاب اللباس: ٥١ باب الخاتم في الخنصر

1355. Anas ra berkata: "Nabi saw membuat cincin, lalu bersabda: 'Aku telah membuat cincin dan memberi ukiran padanya, maka jangan ada seorang pun yang mengukir seperti itu.' Anas berkata: 'Dan aku melihat kilauan cincin itu di jari kelingking Nabi saw.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-77, Kitab Pakaian bab ke-51, bab cincin di jari kelingking)

بَابٌ فِي اتِّخَاذِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمًا لِمَا أَرَادَ أَنْ يَكْتُبَ إِلَى الْعَجَمِ

BAB: NABI saw MEMBUAT CINCIN KETIKA AKAN MENULIS SURAT PADA RAJA

١٣٥٦. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَتَبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كِتَابًا أَوْ أَرَادَ أَنْ يَكْتُبَ فَقِيلَ لَهُ: إِنَّهُمْ لاَ يَقْرَءُونَ كِتَابًا إِلاَّ مَخْتُومًا فَاتَّخَذَ خَاتَمًا مِنْ فِضَّةٍ نَقْشُهُ (مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ) كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى بَيَاضِهِ فِي يَدِهِ أخرجه البخاري في: ٣ كتاب العلم: ٧ باب ما يذكر في المناولة وكتاب أهل العلم بالعلم إلى البلدان

1356. Anas bin Malik ra berkata: "Ketika Nabi saw akan menulis surat kepada raja di luar Jazirah Arab lalu diberitahu bahwa mereka tidak akan membaca surat kecuali yang bersetempel, oleh karena itu Nabi saw membuat cincin perak yang diukir Muhammad Rasul Allah, seakan-akan aku masih melihat putihnya cincin itu di jari Nabi saw." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-3, Kitab Ilmu bab ke-7, bab apa yang disebutkan tentang Munawalah dan tulisan ilmu oleh ulama ke berbagai negeri)

بَابُ فِي طَرْحِ الْخَوَاتِمِ

BAB: MELETAKKAN CINCIN

١٣٥٧. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ رَأَى فِي يَدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمًا مِنْ وَرِقٍ يَوْمًا وَاحِدًا ثُمَّ إِنَّ النَّاسَ اصْطَنَعُوا الْخَوَاتِيمَ مِنْ وَرِقٍ وَلَبِسُوهَا فَطَرَحَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمَهُ فَطَرَحَ النَّاسُ خَوَاتِيمَهُمْ
أخرجه البخاري في: ٧٧ كتاب اللباس: ٤٧ باب حدثنا عبد الله بن مسلمة

1357. Anas bin Malik ﷺ melihat di jari Nabi ﷺ ada cincin perak pada satu hari penuh, kemudian orang-orang membuat cincin dari perak dan memakainya, lalu Nabi meletakkan cincinnya, maka orang-orang juga melepas cincin mereka. (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-77, Kitab Pakaian bab ke-47, bab telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Maslamah)

بَابُ إِذَا انْتَعَلَ فَلْيَبْدَأْ بِالْيَمِينِ وَإِذَا خَلَعَ فَلْيَبْدَأْ بِالشِّمَالِ

BAB: KETIKA MEMAKAI SANDAL DAHULUKAN YANG KANAN, KETIKA MELEPASNYA DAHULUKAN KAKI KIRI

١٣٥٨. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا انْتَعَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَبْدَأْ بِالْيَمِينِ وَإِذَا نَزَعَ فَلْيَبْدَأْ بِالشِّمَالِ لِتَكُنِ الْيُمْنَى أَوَّلَهُمَا تُنْعَلُ وَآخِرَهُمَا تُنْزَعُ أخرجه البخاري في: ٧٧ كتاب اللباس: ٣٩ باب ينزع نعل اليسرى

1358. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Jika seseorang memakai sandal, hendaknya mendahulukan yang kanan, dan jika melepas sandal supaya mendahulukan yang kiri, jadikanlah yang kanan pertama memakai sandal dan yang terakhir terlepasnya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-77, Kitab Pakaian bab ke-39, bab melepas sandal yang kiri)

١٣٥٩. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَمْشِي أَحَدُكُمْ فِي نَعْلٍ وَاحِدَةٍ لِيُحْفِهِمَا أَوْ لِيُنْعِلْهُمَا جَمِيعًا أخرجه البخاري في: ٧٧ كتاب اللباس: ٤٠ باب لا يمشي في نعل واحدة

1359. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Jangan ada orang yang berjalan dengan satu sandal di kakinya, hendaknya bersandal kedua kakinya atau melepas keduanya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-77, Kitab Pakaian bab ke-40, bab tidak boleh berjalan dengan satu sandal)

بَابٌ فِي إِبَاحَةِ الْإِسْتِلْقَاءِ وَوَضْعِ إِحْدَى الرِّجْلَيْنِ عَلَى الْأُخْرَى

BAB: BOLEH BERBARING SAMBIL MELETAKKAN KAKI SATU DI ATAS YANG LAIN

١٣٦٠. حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُسْتَلْقِيًا فِي الْمَسْجِدِ وَاضِعًا إِحْدَى رِجْلَيْهِ عَلَى الأُخْرَى أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ٨٥ باب الاستلقاء في المسجد ومد الرجل

1360. Abdullah bin Zaid ﷺ melihat Nabi ﷺ berbaring di masjid sambil meletakkan kaki yang satu di atas yang lain. (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-85, bab berbaring di masjid dan menjulurkan kaki)

بَابُ النَّهْيِ عَنِ التَّزَعْفُرِ لِلرِّجَالِ

BAB: LARANGAN MEMAKAI ZA'FARAN

١٣٦١. حَدِيثُ أَنَسٍ قَالَ: نَهى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَتَزَعْفَرَ الرَّجُلُ أخرجه البخاري في: ٧٧ كتاب اللباس: ٣٣ باب التزعفر للرجال

1361. Anas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ melarang orang laki-laki memakai za'faran (baik memakai di badan atau di pakaian)." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-77, Kitab Pakaian bab ke-33, bab mengenakan zafran untuk laki-laki)

بَابٌ فِي مُخَالَفَةِ الْيَهُودِ فِي الصَّبْغِ

BAB: MEMBEDAKAN DIRI DENGAN ORANG YAHUDI DALAM MEWARNAI RAMBUT

١٣٦٢. حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

قَالَ: إِنَّ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى لاَ يَصْبُغُونَ فَخَالِفُوهُمْ أخرجه البخاري في: ٦٠ كتاب الأنبياء: ٥٠ باب ما ذكر عن بني إسرائيل

1362. Abu Hurairah ra berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya orang Yahudi dan Nashara (Kristen) tidak biasa menyemir, karena itu kalian harus berbeda dengan mereka.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-60, Kitab Para Nabi bab ke-50, bab menyebutkan tentang Bani Isra'il)

بَابُ لاَ تَدْخُلُ الْمَلاَئِكَةُ بَيْتًا فِيهِ كَلْبٌ وَلاَ صُورَةٌ

BAB: MALAIKAT TIDAK AKAN MASUK KE RUMAH YANG ADA ANJING ATAU GAMBAR

١٣٦٣. حَدِيثُ أَبِي طَلْحَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ تَدْخُلُ الْمَلاَئِكَةُ بَيْتًا فِيهِ كَلْبٌ وَلاَ صُورَةُ تَمَاثِيلَ أخرجه البخاري في: ٥٩ كتاب بدء الخلق: ٧ باب إذا قال أحدكم آمين والملائكة في السماء

1363. Abu Thalhah ra berkata: "Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda: 'Malaikat (rahmat) tidak akan masuk rumah yang di dalamnya ada anjing atau gambar patung.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-59, Kitab Awal Mula Penciptaan bab ke-7, bab apabila salah seorang di antara kalian mengatakan Amin dan malaikat sedang berada di langit)

١٣٦٤. حَدِيثُ أَبِي طَلْحَةَ عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ أَنَّ زَيْدَ بْنَ خَالِدٍ الْجُهَنِيَّ حَدَّثَهُ وَمَعَ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ عُبَيْدُ اللَّهِ الْخَوْلاَنِيُّ الَّذِي كَانَ فِي حَجْرِ مَيْمُونَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَهُمَا زَيْدُ ابْنُ خَالِدٍ أَنَّ أَبَا طَلْحَةَ حَدَّثَهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَدْخُلُ الْمَلاَئِكَةُ بَيْتًا فِيهِ صُورَةٌ قَالَ بُسْرٌ: فَمَرِضَ زَيْدُ ابْنُ خَالِدٍ فَعُدْنَاهُ فَإِذَا نَحْنُ فِي بَيْتِهِ بِسِتْرٍ فِيهِ تَصَاوِيرُ فَقُلْتُ لِعُبَيْدِ اللَّهِ الْخَوْلاَنِيِّ: أَلَمْ يُحَدِّثْنَا فِي التَّصَاوِيرِ فَقَالَ: إِنَّهُ قَالَ: إِلاَّ رَقْمٌ فِي ثَوْبٍ أَلاَ سَمِعْتَهُ قُلْتُ: لاَ قَالَ: بَلَى قَدْ ذَكَرَهُ أخرجه البخاري في: ٥٩ كتاب بدء الخلق: ٧ باب إذا قال أحدكم آمين والملائكة في السماء

1364. Busr bin Sa'id berkata bahwa Zaid bin Khalid Al-Juhani menceritakan kepadanya, sedangkan bersama Busr bin Sa'id ada

Ubaidillah Al-Khaulani yang dahulu pernah diasuh oleh Maimunah, isteri Nabi ﷺ. Zaid bin Khalid Al-Juhani ؓ menceritakan pada keduanya bahwa Abu Thalhah bercerita kepadanya: "Sesungguhnya Nabi ﷺ bersabda: 'Malaikat (rahmat) tidak akan masuk rumah yang di dalamnya ada gambar." Busr berkata: "Kemudian Zaid bin Khalid sakit, dan kami menjenguk. Tiba-tiba kami dapatkan di rumahnya ada tabir yang bergambar, maka Busr berkata pada Ubaidillah Al-Khaulani: "Bukankah ia meriwayatkan kepada kami hadits mengenai gambar.' Jawab Ubaidillah: 'Dia berkata selain gambar di kain. Apakah engkau tidak mendengar?' Busr menjawab: 'Tidak.' Ubaidillah berkata: 'Ya, dia sebut begitu.'(Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-59, Kitab Awal Mula Penciptaan bab ke-7, bab apabila salah seorang di antara kalian mengatakan Amin dan malaikat sedang berada di langit)

١٣٦٥. حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ سَفَرٍ وَقَدْ سَتَرْتُ بِقِرَامٍ لِي عَلَى سَهْوَةٍ لِي فِيهَا تَمَاثِيلُ فَلَمَّا رَآهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَتَكَهُ وَقَالَ: أَشَدُّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ الَّذِينَ يُضَاهُونَ بِخَلْقِ اللَّهِ قَالَتْ: فَجَعَلْنَاهُ وِسَادَةً أَوْ وِسَادَتَيْنِ أخرجه البخاري في: ٧٧ كتاب اللباس: باب ما وطى من التصاوير

1365. 'Aisyah ؓ berkata: "Ketika Rasulullah ﷺ baru kembali dari bepergian aku telah menutup pintuku dengan tabir yang bergambar, maka ketika dilihat oleh Nabi ﷺ langsung dicabutnya dan bersabda: 'Seberat-berat siksa manusia di hari kiamat ialah mereka yang meniru-niru buatan Allah.' 'Aisyah berkata: 'Maka kami potong untuk kami jadikan dua bantal.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-77, Kitab Pakaian bab ke-91, bab gambar yang diinjak)

١٣٦٦. حَدِيْثُ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا اشْتَرَتْ نُمْرُقَةً فِيهَا تَصَاوِيرُ فَلَمَّا رَآهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ عَلَى الْبَابِ فَلَمْ يَدْخُلْهُ فَعَرَفْتُ فِي وَجْهِهِ الْكَرَاهِيَةَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَتُوبُ إِلَى اللَّهِ وَإِلَى رَسُولِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَاذَا أَذْنَبْتُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا بَالُ هَذِهِ النُّمْرُقَةِ قُلْتُ: اشْتَرَيْتُهَا لَكَ لِتَقْعُدَ عَلَيْهَا وَتَوَسَّدَهَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَصْحَابَ هَذِهِ الصُّوَرِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يُعَذَّبُونَ فَيُقَالُ لَهُمْ أَحْيُوا مَا خَلَقْتُمْ وَقَالَ: إِنَّ

الْبَيْتَ الَّذِي فِيهِ الصُّوَرُ لاَ تَدْخُلُهُ الْمَلاَئِكَةُ أخرجه البخاري في: ٣٤ كتاب البيوع: ٤٠ باب التجارة فيما يكره لبسه للرجال والنساء

1366. 'Aisyah ﷺ membeli bantal bergambar, maka ketika dilihat oleh Rasulullah ﷺ beliau berhenti di depan pintu dan tidak langsung masuk. Terlihat kemarahan di wajahnya. Maka aku berkata: "Aku bertobat kepada Allah dan Rasul-Nya, apakah dosaku?" Maka Nabi ﷺ bertanya: "Bantal apa itu?" Jawabku: "Aku membeli untuk sandaranmu atau dudukmu." Maka Nabi ﷺ bersabda: "Orang-orang yang membuat gambar itu akan disiksa pada hari kiamat, dan diperintahkan kepada mereka: 'Hidupkan apa yang kamu buat itu.' Beliau juga bersabda: 'Sesungguhnya rumah yang ada gambar-gambar itu tidak dimasuki oleh Malaikat (yakni malaikat rahmat, sedangkan Malaikat maut tidak dapat ditolak oleh apa pun).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-34, Kitab Jual Beli bab ke-40, bab jual beli pada sesuatu yang makruh dipakai untuk laki-laki dan perempuan)

١٣٦٧ . حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الَّذِينَ يَصْنَعُونَ هذِهِ الصُّوَرَ يُعَذَّبُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يُقَالُ لَهُمْ أَحْيُوا مَا خَلَقْتُمْ أخرجه البخاري في: ٧٧ كتاب اللباس: ٨٩ باب عذاب المصورين يوم القيامة

1367. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya orang yang membuat gambar-gambar ini akan disiksa pada hari kiamat, dan diperintahkan: 'Hidupkanlah apa yang telah kamu bikin.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-77, Kitab Pakaian bab ke-89, bab siksaan para penggambar pada hari kiamat)

١٣٦٨ . حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَذَابًا عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْمُصَوِّرُونَ أخرجه البخاري في: ٧٧ كتاب اللباس: ٨٩ باب عذاب المصورين يوم القيامة

1368. Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkata: "Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda: 'Sungguh seberat berat siksa manusia di sisi Allah pada hari kiamat adalah pelukis (tukang gambar).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-77, Kitab Pakaian bab ke-89, bab siksaan para penggambar pada hari kiamat)

١٣٦٩. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي الْحَسَنِ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ ابْنِ عَبَّاسٍ إِذْ أَتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا أَبَا عَبَّاسٍ إِنِّي إِنْسَانٌ إِنَّمَا مَعِيشَتِي مِنْ صَنْعَةِ يَدِي وَإِنِّي أَصْنَعُ هذِهِ التَّصَاوِيرَ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لاَ أُحَدِّثُكَ إِلاَّ مَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ سَمِعْتُهُ يَقُولُ: مَنْ صَوَّرَ صُورَةً فَإِنَّ اللَّهِ مُعَذِّبَهُ حَتَّى يَنْفُخَ فِيهَا الرُّوحَ وَلَيْسَ بِنَافِخٍ فِيهَا أَبَدًا فَرَبَا الرَّجُلُ رَبْوَةً شَدِيدَةً وَاصْفَرَّ وَجْهُهُ فَقَالَ: وَيْحَكَ إِنْ أَبَيْتَ إِلاَّ أَنْ تَصْنَعَ فَعَلَيْكَ بِهذَا الشَّجَرِ كُلِّ شَيْءٍ لَيْسَ فِيهِ رُوحٌ أخرجه البخاري في: ٣٤ كتاب البيوع: ١٠٤ باب بيع التصاوير التي ليس فيها روح وما يكره من ذلك

1369. Sa'id bin Abul Hasan berkata: "Ketika aku di rumah Ibnu Abbas ﷺ tiba-tiba datang padanya seseorang dan bertanya: 'Hai Ibnu Abbas, aku seorang yang mencari penghidupan dari kerjaan tanganku, dan aku membuat lukisan gambar ini.' Ibnu Abbas ﷺ berkata: 'Aku tidak akan menerangkan kepadamu kecuali apa yang aku dengar dari Rasulullah ﷺ. Aku telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Siapa yang melukis sebuah gambar, maka Allah akan menyiksanya sampai ia bisa memberinya ruh, padahal dia tidak dapat memberinya ruh untuk selamanya.' Maka pucatlah orang itu dan berubah wajahnya, lalu Ibnu Abbas berkata: 'Celaka engkau! Jika harus melukis, lukislah pohon dan segala sesuatu yang tidak bernyawa.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-34, Kitab Jual Beli bab ke-104, bab menjual gambar yang tidak memiliki ruh dan apa yang dibenci dari itu)

١٣٧٠. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ قَالَ: دَخَلْتُ مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ دَارًا بِالْمَدِينَةِ فَرَأَى أَعْلاَهَا مُصَوِّرًا يُصَوِّرُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ ذَهَبَ يَخْلُقُ كَخَلْقِي فَلْيَخْلُقُوا حَبَّةً وَلْيَخْلُقُوا ذَرَّةً أخرجه البخاري في: ٧٧ كتاب اللباس: ٩٠ باب نقض الصور

1370. Abu Zur'ah berkata: "Aku dan Abu Hurairah masuk ke sebuah rumah di Madinah, tiba-tiba ia melihat di bagian atas ada pelukis yang sedang menggambar, maka Abu Hurairah berkata: 'Aku telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Allah berfirman: 'Siapakah manusia yang lebih jahat dari orang yang membuat seperti buatanku, hendaklah mereka membuat biji atau debu (jangan melukis makhluk hidup).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-77, Kitab Pakaian bab ke-90, bab menghapus/membatalkan gambar)

بَابُ كَرَاهَةِ قِلَادَةِ الْوَتَرِ فِي رَقَبَةِ الْبَعِيرِ

BAB: MAKRUH MENGALUNGKAN BUSUR PANAH KE LEHER UNTA

١٣٧١. حَدِيْثُ أَبِي بَشِيرٍ الأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ كَانَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ وَالنَّاسُ فِي مَبِيتِهِمْ فَأَرْسَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَسُولاً أَنْ لاَ يَبْقَيَنَّ فِي رَقَبَةِ بَعِيرٍ قِلاَدَةٌ مِنْ وَتَرٍ أَوْ قِلاَدَةٌ إِلاَّ قُطِعَتْ
أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد: ١٣٩ باب ما قيل في الجرس ونحوه في أعناق الإبل

1371. Ketika Abu Basyir Al-Anshari ﷺ bersama Nabi ﷺ dalam suatu bepergian dan orang-orang berada di tempat bermalam mereka masing-masing, maka Rasulullah ﷺ mengutus pesuruhnya supaya memberitahu orang-orang: "Jangan sampai masih ada tali busur yang dikalungkan di leher unta,' atau 'kalung kecuali diputuskan.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad bab ke-139, bab apa yang dikatakan tentang lonceng dan semacamnya di leher unta)

بَابُ جَوَازِ وَسْمِ الْحَيَوَانِ غَيْرِ الْآدَمِيِّ فِي غَيْرِ الْوَجْهِ وَنَدْبِهِ فِي نَعَمِ الزَّكَاةِ وَالْجِزْيَةِ

BAB: BOLEH MEMBERI TATO PADA MAKHLUK HIDUP SELAIN MANUSIA DAN SELAIN DI WAJAH DAN DISUNNAHKAN PADA HEWAN ZAKAT DAN JIZYAH

١٣٧٢. حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا وَلَدَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ قَالَتْ لِي: يَا أَنَسُ انْظُرْ هذَا الْغُلاَمَ فَلاَ يُصِيبَنَّ شَيْئًا حَتَّى تَغْدُوَ بِهِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَنِّكُهُ فَغَدَوْتُ بِهِ فَإِذَا هُوَ فِي حَائِطٍ وَعَلَيْهِ خَمِيصَةٌ حُرَيْثِيَّةٌ وَهُوَ يَسِمُ الظَّهْرَ الَّذِي قَدِمَ عَلَيْهِ فِي الْفَتْحِ أخرجه البخاري في: ٧٧ كتاب اللباس: ٢٢ باب الخميصة السوداء

1372. Anas ﷺ berkata: "Ketika Ummu Sulaim telah melahirkan, ia berkata kepadaku: 'Wahai Anas, lihat anak ini jangan sampai makan apa-apa sampai engkau bawa kepada Nabi ﷺ untuk ditahnikkannya.' Maka aku membawa anak itu kepada Nabi ﷺ yang ketika itu berada di kebun dengan berpakaian khamishah buatan Huraitsiyah. Ketika itu Nabi ﷺ memberi cap (setempel) pada ternak yang baru tiba dari

ghanimah Fathu Makkah." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-77, Kitab Pakaian bab ke-22, bab pakaian hitam)

بَابُ كَرَاهَةِ الْقَزَعِ

BAB: MAKRUH QAZA' (MENCUKUR SEBAGIAN RAMBUT KEPALA ANAK DAN MEMBIARKAN SEBAGIANNYA)

١٣٧٣. حَدِيْثُ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهى عَنِ الْقَزَعِ أخرجه البخاري في: ٧٧ كتاب اللباس: ٧٢ باب القزع

1373. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ melarang qaza' (yaitu mencukur sebagian dan membiarkan sebagian rambut anak-anak)." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-77, Kitab Pakian bab ke-72, bab Qaza')

بَابُ النَّهْيِ عَنِ الْجُلُوسِ فِي الطُّرُقَاتِ وَإِعْطَاءِ الطَّرِيْقِ حَقَّهُ

BAB: LARANGAN DUDUK DI TEPI JALAN DAN HARUS MEMBERI HAK BAGI PENGGUNA JALAN

١٣٧٤. حَدِيْثُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِيَّاكُمْ وَالْجُلُوسَ عَلَى الطُّرُقَاتِ فَقَالُوا: مَا لَنَا بُدٌّ إِنَّمَا هِيَ مَجَالِسُنَا نَتَحَدَّثُ فِيهَا قَالَ: فَإِذَا أَبَيْتُمْ إِلاَّ الْمَجَالِسَ فَأَعْطُوا الطَّرِيقَ حَقَّهَا قَالُوا: وَمَا حَقُّ الطَّرِيقِ قَالَ: غَضُّ الْبَصَرِ وَكَفُّ الأَذَى وَرَدُّ السَّلاَمِ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ أخرجه البخاري في: ٤٦ كتاب المظالم: ٢٢ باب أفنية الدور والجلوس فيها

1374. Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Janganlah kalian duduk di tepi jalan.' Sahabat berkata: 'Bagaimana mungkin kami tidak melakukannya? itu tempat kami bercakap-cakap.' Jawab Nabi ﷺ: 'Jika kalian tidak bisa duduk-duduk kecuali duduk di tepi jalan, maka kalian harus memenuhi hak jalan.' Mereka bertanya: 'Apakah hak jalan?' Jawab Nabi ﷺ: 'Menjaga pandangan, menahan dari mengganggu orang lain, menjawab salam, menganjurkan yang ma'ruf, dan melarang yang mungkar.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-46, Kitab Kezaliman bab ke-22, bab halaman rumah dan duduk di sana)

بَابُ تَحْرِيمِ فِعْلِ الْوَاصِلَةِ وَالْمُسْتَوْصِلَةِ وَالْوَاشِمَةِ وَالْمُسْتَوْشِمَةِ وَالنَّامِصَةِ وَالْمُتَنَمِّصَةِ وَالْمُتَفَلِّجَاتِ وَالْمُغَيِّرَاتِ خَلْقِ اللَّهِ

BAB: HARAM MENYAMBUNG RAMBUT, MINTA DISAMBUNGKAN, MENTATO, MINTA DITATO, MENGHILANGKAN BULU DI WAJAH, MERENGGANGKAN GIGI SERI, DAN MENGUBAH CIPTAAN ALLAH

١٣٧٥. حَدِيثُ أَسْمَاءَ قَالَتْ: سَأَلَتِ امْرَأَةٌ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ ابْنَتِي أَصَابَتْهَا الْحَصْبَةُ فَامَّرَقَ شَعْرُهَا وَإِنِّي زَوَّجْتُهَا أَفَأَصِلُ فِيهِ فَقَالَ: لَعَنَ اللَّهُ الْوَاصِلَةَ وَالْمَوْصُولَةَ أخرجه البخاري في: ٧٨ كتاب اللباس: ٨٥ باب الموصولة

1375. Asma ra. berkata: "Ada seorang wanita bertanya pada Nabi ﷺ: 'Ya Rasulullah, putriku menderita sakit panas sampai rontok rambutnya dan sekarang akan aku kawinkan. Apakah boleh aku sambung rambutnya?' Jawab Nabi ﷺ: 'Allah mengutuk orang yang menyambung dan yang disambung rambutnya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-78, Kitab Pakaian bab ke-85, bab perempuan yang meminta disambungkan rambutnya)

١٣٧٦. حَدِيثُ عَائِشَةَ أَنَّ امْرَأَةً مِنَ الأَنْصَارِ زَوَّجَتِ ابْنَتَهَا فَتَمَعَّطَ شَعَرُ رَأْسِهَا فَجَاءَتْ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَتْ: إِنَّ زَوْجَهَا أَمَرَنِي أَنْ أَصِلَ فِي شَعَرِهَا فَقَالَ: لاَ إِنَّهُ قَدْ لُعِنَ الْمُوصِلاَتُ أخرجه البخاري في: ٦٧ كتاب النكاح: ٩٤ باب لا تطيع المرأة زوجها في معصية

1376. 'Aisyah ra. berkata: "Ada seorang wanita Anshar yang akan mengawinkan putrinya, tiba-tiba rambutnya rontok, maka ia datang kepada Nabi ﷺ dan berkata: 'Suami putriku menyuruh menyambung rambutnya.' Dijawab oleh Nabi ﷺ: 'Tidak, atau jangan, sesungguhnya telah dikutuk wanita yang menyambung rambut.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-67, Kitab Nikah bab ke-94, bab seorang istri tidak boleh menaati suaminya dalam maksiat)

١٣٧٧. حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: لَعَنَ اللَّهُ الْوَاشِمَاتِ وَالْمُوتَشِمَاتِ وَالْمُتَنَمِّصَاتِ وَالْمُتَفَلِّجَاتِ لِلْحُسْنِ الْمُغَيِّرَاتِ خَلْقَ اللَّهِ فَبَلَغَ ذَلِكَ امْرَأَةً مِنْ بَنِي

أَسَدٍ يُقَالُ لَهَا أُمُّ يَعْقُوبٍ فَجَاءَتْ فَقَالَتْ: إِنَّهُ بَلَغَنِي أَنَّكَ لَعَنْتَ كَيْتَ وَكَيْتَ فَقَالَ: وَمَا لِي لاَ أَلْعَنُ مَنْ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ هُوَ فِي كِتَابِاللَّهِ فَقَالَتْ: لَقَدْ قَرَأْتُ مَا بَيْنَ اللَّوْحَيْنِ فَمَا وَجَدْتُ فِيهِ مَا تَقُولُ فَقَالَ: لَئِنْ كُنْتِ قَرَأْتِيهِ لَقَدْ وَجَدْتِيهِ أَمَا قَرَأْتِ (وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا) قَالَتْ: بَلَى قَالَ: فَإِنَّهُ قَدْ نَهَى عَنْهُ قَالَتْ: فَإِنِّي أَرَى أَهْلَكَ يَفْعَلُونَهُ قَالَ: فَاذْهَبِي فَانْظُرِي فَذَهَبَتْ فَنَظَرَتْ فَلَمْ تَرَ مِنْ حَاجَتِهَا شَيْئًا فَقَالَ: لَوْ كَانَتْ كَذَلِكَ مَا جَامَعَتْنَا أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٥٩ سورة الحشر: ٤ باب وما آتاكم الرسول فخذوه

1377. Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkata: "Allah telah mengutuk wanita yang membuat tahi lalat palsu dan yang minta dibuatkan, mencukur rambut wajahnya, yang mengikir giginya (pangur) untuk kecantikan yang mengubah buatan Allah." Keterangan ini telah didengar oleh seorang wanita Bani Asad bernama Ummu Ya'qub, maka ia segera datang dan bertanya: "Aku dengar engkau mengutuk ini dan itu?" Jawab Ibnu Mas'ud: "Mengapa aku tidak mengutuk orang yang dikutuk oleh Rasulullah ﷺ dan itu juga ada dalam kitab Allah." Ummu Ya'qub berkata: "Aku telah membaca kitab Allah dari awal hingga akhir dan tidak menemukan apa yang engkau katakan itu." Ibnu Mas'ud berkata: "Jika benar engkau membaca pasti menemukannya, apakah engkau tidak membaca ayat: 'Dan semua yang diajarkan Rasulullah kepadamu maka terimalah dan semua yang dilarang hindarilah.' Ummu Ya'qub menjawab: "Benar." Ibnu Mas'ud berkata: "Dan Nabi ﷺ telah melarang itu semua." Ummu Ya'qub berkata: "Tetapi isterimu berbuat itu." Ibnu Mas'ud menjawab: "Lihatlah ke dalam, maka ia pergi melihat, ternyata tidak berbuat itu." Ibnu Mas'ud berkata: "Andaikan ia berbuat seperti itu, tentu tidak berkumpul bersama kami." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab ke-4, bab dan apa yang dibawa Rasulullah maka ambilah dan apa yang ia larang maka berhentilah)

١٣٧٨. حَدِيثُ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ عَنْ حُمَيْدِ ابْنِ عَبْدِ الرَّحْمنِ أَنَّهُ سَمِعَ مُعَاوِيَةَ بْنَ أَبِي سُفْيَانَ عَامَ حَجَّ عَلَى الْمِنْبَرِ فَتَنَاوَلَ قُصَّةً مِنْ شَعَرٍ وَكَانَتْ فِي يَدَيْ حَرَسِيٍّ فَقَالَ: يَا أَهْلَ الْمَدِينَةِ أَيْنَ عُلَمَاؤُكُمْ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَى عَنْ مِثْلِ هذِهِ وَيَقُولُ: إِنَّمَا هَلَكَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ حِينَ اتَّخَذَهَا نِسَاؤُهُمْ أخرجه البخاري في: ٦٠ كتاب الأنبياء: ٥٤ باب حدثنا أبو اليمان

1378. Humaid bin Abdirrahman mendengar Mu'awiyah bin Abu Sufyan berpidato di atas mimbar ketika selesai berhaji, ia mengambil rambut cemara dari tangan pengawalnya lalu berkata: "Hai penduduk Madinah, di manakah ulamamu? Aku telah mendengar Rasulullah ﷺ melarang ini dan bersabda: 'Sesungguhnya Bani Isra'il telah binasa ketika isteri-isteri mereka memakai ini.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-60, Kitab Para Nabi bab ke-54, bab telah menceritakan kepada kami Abu Al-Yaman)

بَابُ النَّهْيِ عَنِ التَّزْوِيرِ فِي اللِّبَاسِ وَغَيْرِهِ وَالتَّشَبُّعِ بِمَا لَمْ يُعْطَ

BAB: LARANGAN MEMAKAI PAKAIAN PALSU ATAU HAL LAIN YANG PALSU DAN MERASA PUAS DENGAN HANYA MEMAKAI BUKAN YANG TELAH DIBERIKAN OLEH ALLAH

١٣٧٩ . حَدِيْثُ أَسْمَاءَ أَنَّ امْرَأَةً قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ لِي ضَرَّةً فَهَلْ عَلَيَّ جُنَاحٌ إِنْ تَشَبَّعْتُ مِنْ زَوْجِي غَيْرَ الَّذِي يُعْطِينِي فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُتَشَبِّعُ بِمَا لَمْ يُعْطَ كَلاَبِسِ ثَوْبَيْ زُورٍ أخرجه البخاري في: ٦٧ كتاب النكاح: ١٠٦ باب المتشبع بما لم ينل وما ينهى من افتخار الضرة

1379. Asma' ﷺ berkata: "Ada seorang wanita bertanya: 'Ya Rasulullah aku mempunyai harta yang banyak, apakah boleh jika aku pura-pura merasa puas dari suamiku dengan sesuatu yang tidak dia berikan kepadaku?' Jawab Nabi ﷺ: 'Orang yang pura-pura puas dengan sesuatu yang tidak diberi padanya bagaikan orang yang memakai dua pakaian palsu (pinjaman).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-67, Kitab Nikah bab ke-106, bab orang yang pura-pura puas dengan apa yang tidak diperoleh dan larangan merasa bangga dengan kekayaan yang banyak)

Dua pakaian palsu maksudnya, yang satu dipakai di bagian atas dan satu lagi bawahannya. Al-Qasthalani mengutip dari As-Safaqisi bahwa ia berkata: "Maksudnya seseorang mengenakan dua pakaian tipuan, padahal ia telanjang, yang orang-orang mengira kedua pakaian itu miliknya."

KITAB: ADAB (TATA TERTIB)

باب النهي عن التكني بأبي القاسم وبيان ما يستحب من الأسماء

BAB: LARANGAN MEMAKAI KUNIYAH (JULUKAN) DENGAN ABUL QASIM DAN PENJELASAN NAMA-NAMA YANG DISUNNAHKAN

١٣٨٠. حَدِيْثُ أَنَس رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: دَعَا رَجُلٌ بِالْبَقِيعِ يَا أَبَا الْقَاسِمِ فَالْتَفَتَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: لَمْ أَعْنِكَ قَالَ: سَمُّوا بِاسْمِي وَلاَ تَكْتَنُوا بِكُنْيَتِي
أخرجه البخاري في: ٣٤ كتاب البيوع: ٤٩ باب ما ذكر في الأسواق

1380. Anas ﷺ berkata: "Ada seseorang memanggil kawannya di Baqi Hai Abul Qasim." Maka Nabi ﷺ menoleh, lalu orang itu berkata: "Bukan engkau." Maka Nabi ﷺ bersabda: "Pakailah namaku tetapi jangan memakai julukanku (yakni Abul Qasim)." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-34, Kitab Jual Beli bab ke-49, bab apa yang disebutkan tentang pasar)

١٣٨١. حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الأَنْصَارِيِّ قَالَ: وُلِدَ لِرَجُلٍ مِنَّا غُلاَمٌ فَسَمَّاهُ الْقَاسِمَ فَقَالَتِ الأَنْصَارُ: لاَ نَكْنِيكَ أَبَا الْقَاسِمِ وَلاَ نُنْعِمُكَ عَيْنًا فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ وُلِدَ لِي غُلاَمٌ فَسَمَّيْتُهُ الْقَاسِمَ فَقَالَتِ الأَنْصَارُ: لاَ نَكْنِيكَ أَبَا الْقَاسِمِ وَلاَ نُنْعِمُكَ عَيْنًا فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَحْسَنَتِ الأَنْصَارُ سَمُّوا بِاسْمِي وَلاَ تَكَنَّوْا بِكُنْيَتِي فَإِنَّمَا أَنَا قَاسِمٌ أخرجه البخاري في: ٥٧ كتاب فرض الخمس: ٧ باب قول الله تعالى (فإن لله خمسه)

1381. Jabir bin Abdillah Al-Anshari ﷺ berkata: "Ada seorang sahabat Anshar mendapat putra dan dinamakannya Qasim, maka sahabat Anshar lainnya berkata kepadanya: 'Kami tidak akan memanggilmu Abul Qasim, dan kami tidak akan menghormatimu dengan itu.' Maka orang tersebut memberitahu Nabi ﷺ: 'Ya Rasulullah, aku mendapat putra dan aku namakan Qasim, tetapi sahabat Anshar berkata kepadaku bahwa mereka tidak akan memanggilku Abul Qasim, dan mereka pun tidak menghormatiku dengan itu.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Benar sahabat Anshar itu! Pakailah namaku, tetapi jangan menjuluki dengan julukanku, karena sesungguhnya hanya akulah 'Qasim.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-57, Kitab Kewajiban Seperlima bab ke-7, bab firman Allah : "Maka sesungguhnya bagi Allah seperlimanya.")

١٣٨٢. حَدِيْثُ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: وُلِدَ لِرَجُلٍ مِنَّا غُلاَمٌ فَسَمَّاهُ الْقَاسِمَ فَقُلْنَا: لاَ نَكْنِيكَ أَبَا الْقَاسِمِ وَلاَ كَرَامَةَ فَأَخْبَرَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: سَمِّ ابْنَكَ عَبْدَ الرَّحْمنِ أخرجه البخاري في: ٧٨ كتاب الأدب: ١٠٥ باب أحب الأسماء إلى الله عز وجل

1382. Jabir ﷺ berkata: "Ada seseorang dari suku kami mendapat putra dan dinamainya Qasim, maka kami katakan kepadanya: 'Kami tidak akan memanggilmu Abul Qasim dan tidak akan menghormat dengan panggilan itu.' Maka dia memberitakan hal itu kepada Nabi ﷺ, lalu Nabi ﷺ bersabda: 'Namakan putramu Abdurrahman.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-78, Kitab Adab bab ke-105, bab nama yang paling dicintai Allah)

١٣٨٣. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَمُّوا بِاسْمِي وَلاَ تَكْتَنُوا بِكُنْيَتِي أخرجه البخاري في: ٦١ كتاب المناقب: ٢٠ باب كنية النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

1383. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Abul Qasim ﷺ bersabda: 'Pakailah namaku dan jangan menjuluki dengan julukanku (Abul Qasim).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-61, Kitab Tentang Keutamaan bab ke-20, bab kunyah Nabi)

بَابُ اسْتِحْبَابِ تَغْيِيرِ الْاسْمِ الْقَبِيحِ إِلَى حَسَنٍ وَتَغْيِيرِ اسْمِ بَرَّةَ إِلَى زَيْنَبَ وَجُوَيْرِيَةَ وَنَحْوِهِمَا

BAB: SUNNAH MENGGANTI NAMA YANG BURUK DENGAN NAMA YANG BAIK

١٣٨٤. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ زَيْنَبَ كَانَ اسْمُهَا بَرَّةً فَقِيلَ تُزَكِّي نَفْسَهَا فَسَمَّاهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَيْنَبَ أخرجه البخاري في: ٧٨ كتاب الأدب: ١٠٨ باب تحويل الاسم إلى اسم أحسن منه

1384. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Dahulunya Zainab itu bernama Barrah, untuk menunjukkan kebaikan dirinya, lalu oleh Nabi ﷺ diganti menjadi Zainab ﷺ." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-78, Kitab Adab bab ke-108, bab mengganti nama dengan nama yang lebih bagus)

بَابُ تَحْرِيمِ التَّسَمِّي بِمَلِكِ الْأَمْلَاكِ وَبِمَلِكِ الْمُلُوكِ

BAB: HARAM MEMAKAI NAMA *MALIKUL AMLAK* (RAJA DIRAJA) DAN MALIKUL MULUK

١٣٨٥. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَخْنَعُ الأَسْمَاءِ عِنْدَ اللَّهِ رَجُلٌ تَسَمَّى بِمَلِكِ الأَمْلَاكِ أخرجه البخاري في: ٧٨ كتاب الأدب: ١١٤ باب أبغض الأسماء عند الله

1385. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Nama yang sangat hina di sisi Allah ialah orang menamakan dirinya Malikul Amlak (raja dari semua raja).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-78, Kitab Adab bab ke-114, bab nama yang paling dibenci Allah)

بَابُ اسْتِحْبَابِ تَحْنِيكِ الْمَوْلُودِ عِنْدَ وِلَادَتِهِ وَحَمْلِهِ إِلَى صَالِحٍ يُحَنِّكُهُ وَجَوَازِ تَسْمِيَتِهِ يَوْمَ وِلَادَتِهِ وَاسْتِحْبَابِ التَّسْمِيَةِ بِعَبْدِ اللَّهِ وَإِبْرَاهِيمَ وَسَائِرِ أَسْمَاءِ الْأَنْبِيَاءِ عَلَيْهِمُ السَّلَامُ

BAB: SUNNAT MENTAHNIKKAN BAYI KEPADA ORANG YANG SALIH, DAN SUNNAH DIBERI NAMA ABDULLAH DAN IBRAHIM, JUGA DENGAN NAMA-NAMA PARA NABI

١٣٨٦. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ ابْنٌ لأَبِي طَلْحَةَ يَشْتَكِي فَخَرَجَ أَبُو طَلْحَةَ فَقُبِضَ الصَّبِيُّ فَلَمَّا رَجَعَ أَبُو طَلْحَةَ قَالَ: مَا فَعَلَ ابْنِي قَالَتْ أُمُّ

سُلَيْم: هُوَ أَسْكَنُ مَا كَانَ فَقَرَّبَتْ إِلَيْهِ الْعَشَاءَ فَتَعَشَّى ثُمَّ أَصَابَ مِنْهَا فَلَمَّا فَرَغَ قَالَتْ: وَارِ الصَّبِيَّ فَلَمَّا أَصْبَحَ أَبُو طَلْحَةَ أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَهُ فَقَالَ: أَعْرَسْتُمُ اللَّيْلَةَ قَالَ: نَعَمْ قَالَ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لَهُمَا فَوَلَدَتْ غُلاَمًا قَالَ لِي أَبُو طَلْحَةَ: احْفَظْهُ حَتَّى تَأْتِيَ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَتَى بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَرْسَلَتْ مَعَهُ بِتَمَرَاتٍ، فَأَخَذَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَمَعَهُ شَيْءٌ قَالُوا: نَعَمْ تَمَرَاتٌ فَأَخَذَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَضَغَهَا ثُمَّ أَخَذَ مِنْ فِيهِ فَجَعَلَهَا فِي فِي الصَّبِيِّ وَحَنَّكَهُ بِهِ وَسَمَّاهُ عَبْدَ اللَّهِ أخرجه البخاري في: ٧١ كتاب العقيقة: ١ باب تسمية المولود غداة يولد لمن لم يعق عنه وتحنيكه

1386. Anas bin Malik ﷺ berkata: "Putra Abu Thalhah sakit, dan Abu Thalhah keluar lalu putranya meninggal. Ketika kembali, Abu Thalhah bertanya: 'Bagaimana putraku?' Jawab Ummu Sulaim: 'Kini ia lebih tenang dari semula.' Lalu Ummu Sulaim menghidangkan makan malam. Sesudah makan lalu tidur dan bersetubuh dengan Ummu Sulaim. Selesai bersetubuh, Ummu Sulaim berkata: 'Makamkanlah anak itu.' Ketika pagi, Abu Thalhah pergi memberitahu Rasulullah ﷺ, beliau ﷺ bertanya: 'Apakah kalian bersetubuh tadi malam?' Abu Thalhah menjawab: 'Ya.' Maka Nabi ﷺ berdo'a: 'Ya Allah berkahilah keduanya.' Setelah cukup waktunya, Ummu Sulaim melahirkan putra. Abu Thalhah berkata: 'Jagalah anak ini sampai engkau bawa kepada Nabi ﷺ.' Lalu dibawa oleh Anas kepada Nabi ﷺ dengan beberapa biji kurma, maka bayi itu diterima oleh Nabi ﷺ lalu bertanya: 'Apakah dibawai sesuatu?' Jawab Anas: 'Ya, beberapa biji kurma.' Lalu kurma itu diterima oleh Nabi ﷺ dan beliau mengunyah beberapa kurma kemudian disuapkan pada bayi (yaitu tahnik) dan diberi nama Abdullah." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-71, Kitab Aqiqah bab ke-1, bab penamaan anak yang dilahirkan pada pagi hari saat ia dilahirkan bagi yang tidak melakukan aqiqah dan mentahniknya)

١٣٨٧. حَدِيثُ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: وُلِدَ لِي غُلاَمٌ فَأَتَيْتُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمَّاهُ إِبْرَاهِيمَ فَحَنَّكَهُ بِتَمْرَةٍ وَدَعَا لَهُ بِالْبَرَكَةِ وَدَفَعَه إِلَيَّ وَكَانَ أَكْبَرَ وَلَدِ أَبِي مُوسَى أخرجه البخاري في: ٧١ كتاب العقيقة: ١ باب تسمية المولود غداة يولد لمن لم يعق عنه وتحنيكه

1387. Abu Musa ﷺ berkata: "Aku mendapat putra, maka aku bawa kepada Nabi ﷺ dan oleh beliau dinamai Ibrahim, kemudian ditahniknnya dengan kurma dan dido'akan, lalu diserahkan kembali kepadaku. Itulah putraku yang terbesar (tertua)." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-71, Kitab Aqiqah bab ke-1, bab penamaan anak yang dilahirkan pada pagi hari saat ia dilahirkan bagi yang tidak melakukan Aqiqah dan mentahniknya)

١٣٨٨. حَدِيثُ أَسْمَاءَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُا أَنَّهَا حَمَلَتْ بِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ قَالَتْ: فَخَرَجْتُ وَأَنَا مُتِمٌّ فَأَتَيْتُ الْمَدِينَةَ فَنَزَلْتُ بِقُبَاءٍ فَوَلَدْتُهُ بِقُبَاءٍ ثُمَّ أَتَيْتُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَضَعْتُهُ فِي حَجْرِهِ ثُمَّ دَعَا بِتَمْرَةٍ فَمَضَغَهَا ثُمَّ تَفَلَ فِي فِيهِ فَكَانَ أَوَّلَ شَيْءٍ دَخَلَ جَوْفَهُ رِيقُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ حَنَّكَهُ بِتَمْرَةٍ ثُمَّ دَعَا لَهُ وَبَرَّكَ عَلَيْهِ وَكَانَ أَوَّلَ مَوْلُودٍ وُلِدَ فِي الإِسْلاَمِ أخرجه البخاري في: ٦٣ كتاب مناقب الأنصار: ٤٥ باب هجرة النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وأصحابه إلى المدينة

1388. Asma' ﷺ ketika mengandung Abdullah bin Zubair, ia berkata: "Aku keluar ke Madinah di waktu hamil tua. Ketika tiba di Quba', aku melahirkan. Lalu kubawa putraku itu kepada Nabi ﷺ dan diletakkan di pangkuan beliau. Nabi ﷺ minta kurma dan dikunyah kemudian ditahnikkan (disuapkan) dalam mulut bayiku itu, dan itulah makanan pertama yang masuk dalam perut anakku, yaitu liur Rasulullah ﷺ kemudian dido'akan. Dan itu pula bayi yang pertama dilahirkan dalam Islam." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-63, Kitab Tentang Keutamaan Kaum Anshar bab ke-45, bab hijrah Nabi dan para sahabatnya ke Madinah)

١٣٨٩. حَدِيثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: أُتِيَ بِالْمُنْذِرِ ابْنِ أَبِي أُسَيْدٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ وُلِدَ فَوَضَعَهُ عَلَى فَخِذِهِ وَأَبُو أُسَيْدٍ جَالِسٌ فَلَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَيْءٍ بَيْنَ يَدَيْهِ فَأَمَرَ أَبُو أُسَيْدٍ بِابْنِهِ فَاحْتُمِلَ مِنْ فَخِذِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَفَاقَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَيْنَ الصَّبِيُّ فَقَالَ أَبُو أُسَيْدٍ: قَلَبْنَاهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: مَا اسْمُهُ قَالَ: فُلاَنٌ قَالَ: وَلَكِنْ أَسْمِهِ الْمُنْذِرَ فَسَمَّاهُ يَوْمَئِذٍ الْمُنْذِرَ أخرجه البخاري في: ٧٨ كتاب الأدب: ١٠٨ باب تحويل الاسم إلى اسم أحسن منه

1389. Sahl bin Sa'ad ﷺ berkata: "Al-Mundzir bin Abu Usaid ketika baru lahir dibawa kepada Nabi ﷺ maka diletakkan di pangkuan (di paha) Nabi ﷺ sedang Abu Usaid duduk, kemudian Nabi ﷺ disibukkan oleh suatu yang terjadi di depannya, sehingga Abu Usaid menyuruh buruhnya untuk membawa bayi itu kembali. Ketika sadar, Nabi ﷺ bertanya: 'Di manakah bayi itu?' Abu Usaid menjawab: 'Kami kembalikan ya Rasulullah.' Maka Nabi ﷺ bertanya: 'Siapakah namanya?' Dijawab: 'Fulan.' Nabi bersabda: 'Aku menamainya Al-Mundzir.' Maka sejak itu ia dinamakan Al-Mudzir." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-78, Kitab Adab bab ke-108, bab merubah nama dengan yang lebih bagus)

١٣٩٠. حَدِيْثُ أَنَسٍ: قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ خُلُقًا وَكَانَ لِي أَخٌ يُقَالُ لَهُ أَبُو عُمَيْرٍ وقال أحبه فَطِيمٌ وَكَانَ إِذَا جَاءَ قَالَ: يَا أَبَا عُمَيْرٍ مَا فَعَلَ النُّغَيْرُ نُغَرٌ كَانَ يَلْعَبُ بِهِ أخرجه البخاري في: ٧٨ كتاب الأدب: ١١٢ باب الكنية للصبي قبل أن يولد للرجل

1390. Anas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ adalah sebaik-baik manusia dalam budi pekertinya. Aku mempunyai adik yang baru disapih yang biasa dipanggil Abu Umair. Bila Nabi ﷺ datang ke rumahku, biasanya beliau bertanya pada adikku: 'Ya Aba Umair, bagaimana keadaan burung pipit itu?' Karena dia sering bermain dengan burung itu." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-78, Kitab Adab bab ke-112, bab kunyah bagi anak bayi sebelum dilahirkan bagi seseorang)

بَابُ الاِسْتِئْذَانِ

BAB: MINTA IZIN

١٣٩١. حَدِيْثُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: كُنْتُ فِي مَجْلِسٍ مِنْ مَجَالِسِ الأَنْصَارِ إِذْ جَاءَ أَبُو مُوسى كَأَنَّهُ مَذْعُورٌ فَقَالَ: اسْتَأْذَنْتُ عَلَى عُمَرَ ثَلاَثًا فَلَمْ يُؤْذَنْ لِي فَرَجَعْتُ فَقَالَ: مَا مَنَعَكَ، قُلْتُ: اسْتَأْذَنْتُ ثَلاَثًا فَلَمْ يُؤْذَنْ لِي فَرَجَعْتُ وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا اسْتَأْذَنَ أَحَدُكُمْ ثَلاَثًا فَلَمْ يُؤْذَنْ لَهُ فَلْيَرْجِعْ فَقَالَ: وَ اللَّهِ لَتُقِيمَنَّ عَلَيْهِ بِبَيِّنَةٍ أَمِنْكُمْ أَحَدٌ سَمِعَهُ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ: وَ

اللَّهِ لاَ يَقُومُ مَعَكَ إِلاَّ أَصْغَرُ الْقَوْمِ فَكُنْتُ أَصْغَرَ الْقَوْمِ فَقُمْتُ مَعَهُ فَأَخْبَرْتُ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ذَلِكَ، أخرجه البخاري في: ٧٩ كتاب الاستئذان: ١٣ باب التسليم والاستئذان ثلاثًا

1391. Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ berkata: "Ketika aku sedang berada di majlis sahabat Anshar tiba-tiba Abu Musa datang bagaikan orang ketakutan, lalu berkata: 'Aku datang ke rumah Umar dan minta izin tiga kali, tetapi tidak diizinkan, maka aku kembali. Tiba-tiba Umar memanggil aku kembali dan bertanya: 'Mengapakah engkau kembali?' Jawabku: 'Aku sudah minta izin tiga kali dan tidak mendapat izin maka aku kembali, sedang Rasulullah ﷺ bersabda: 'Jika seorang telah minta izin sampai tiga kali, dan tidak diizinkan, hendaknya kembali.' Maka Umar berkata: 'Demi Allah, engkau harus membawa bukti kebenaran keteranganmu itu. Apakah ada di antara kalian yang mendengar hadits ini dari Nabi ﷺ?' Ubay bin Ka'ab menjawab: 'Demi Allah, tidak ada yang berdiri bersamamu ini kecuali yang termuda di antara kita.' Maka aku adalah orang yang paling muda, maka aku berdiri bersama Abu Musa dan memberitahu pada Umar bahwa Nabi ﷺ telah bersabda sedemikian itu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-79, Kitab Meminta Izin bab ke-13, bab mengucapkan salam dan meminta izin sebanyak tiga kali)

بَابُ كَرَاهِيَةِ قَوْلِ الْمُسْتَأْذِنِ أَنَا إِذَا قِيلَ مَنْ هَذَا

BAB: ORANG YANG MINTA IZIN (MENGETUK PINTU) JIKA DITANYA TIDAK BOLEH MENJAWAB: "AKU."

١٣٩٢. حَدِيثُ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي دَيْنٍ كَانَ عَلَى أَبِي فَدَقَقْتُ الْبَابَ فَقَالَ: مَنْ ذَا فَقُلْتُ: أَنَا فَقَالَ: أَنَا أَنَا كَأَنَّهُ كَرِهَهَا أخرجه البخاري في: ٧٩ كتاب الاستئذان: ١٧ باب إذا قال من ذا فقال أنا

1392. Jabir ﷺ berkata: "Aku datang ke rumah Nabi ﷺ untuk membayar hutang ayahku, maka aku mengetuk pintu, lalu ditanya: 'Siapakah itu?' Jawabku: 'Aku.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Aku ... aku.' Sepertinya Nabi ﷺ tidak suka pada jawaban itu." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-79, Kitab Meminta Izin bab ke-17, bab ketika berkata, 'Siapa ini?' Lalu menjawab, 'Aku')

بَابُ تَحْرِيمِ النَّظَرِ فِي بَيْتِ غَيْرِهِ

BAB: HARAM MELIHAT KE DALAM RUMAH ORANG LAIN

١٣٩٣. حَدِيْثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ أَنَّ رَجُلاً اطَّلَعَ فِي جُحْرٍ فِي بَابِ، رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِدْرًى يَحُكُّ بِهِ رَأْسَهُ فَلَمَّا رَآهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْ أَعْلَمُ أَنْ تَنْتَظِرَنِي لَطَعَنْتُ بِهِ فِي عَيْنَيْكَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا جُعِلَ الإِذْنُ مِنْ قِبَلِ الْبَصَرِ أخرجه البخاري في ٨٧ كتاب الديات: ٢٣ باب من اطلع في بيت قوم ففقئوا عينه فلا دية له

1393. Sahl bin Sa'ad As-Sa'idi ﷺ berkata: "Ada seseorang mengintai dari lubang di pintu rumah Rasulullah ﷺ. Ketika itu di tangan beliau ﷺ ada sisir besi yang biasa digunakan menggaruk kepalanya. Ketika Nabi ﷺ melihatnya, beliau bersabda: 'Andaikan aku mengetahui bahwa engkau mengintai aku, pasti aku cocokkan besi ini di kedua matamu.' Lalu Nabi ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya diadakan peraturan minta izin hanya untuk (menjaga) mata.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-77, Kitab Diyat bab ke-23, bab barangsiapa yang melihat ke dalam rumah satu kaum, lalu mereka menusuk matanya, maka tidak ada diyat)

١٣٩٤. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَجُلاً اطَّلَعَ مِنْ بَعْضِ حُجَرِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَامَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِشْقَصٍ أَوْ بِمَشَاقِصَ فَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ يَخْتِلُ الرَّجُلَ لِيَطْعُنَهُ أخرجه البخاري في: ٧٩ كتاب الاستئذان: ١١ باب الاستئذان من أجل البصر

1394. Anas bin Malik ﷺ berkata: "Ada orang mengintai rumah Nabi ﷺ maka Nabi ﷺ langsung berdiri membawa panah yang panjang (misyqash), aku perhatikan beliau berjalan perlahan untuk menusuknya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-79, Kitab Meminta Izin bab ke-11, bab meminta izin karena pandangan)

١٣٩٥. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَوِ اطَّلَعَ فِي بَيْتِكَ أَحَدٌ وَلَمْ تَأْذَنْ لَهُ خَذَفْتَهُ بِحَصَاةٍ فَفَقَأْتَ عَيْنَهُ مَا كَانَ عَلَيْكَ مِنْ جُنَاحٍ أخرجه البخاري في: ٨٧ كتاب الديات: ١٥ باب من أخذ حقه أو اقتص دون السلطان

1395. Abu Hurairah ﷺ mendengar Nabi ﷺ bersabda: "Bila ada orang yang mengintai rumahmu tanpa izin, kemudian engkau melemparnya dengan batu sampai tercungkil matanya, maka tiada dosa bagimu." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-87, Kitab Diyat bab ke-15, bab orang yang mengambil haknya atau melakukan qishash bukan oleh penguasa)

KITAB: SALAM

بَابُ يُسَلِّمُ الرَّاكِبُ عَلَى الْمَاشِي وَالْقَلِيلُ عَلَى الْكَثِيرِ

BAB: ORANG YANG BERKENDARAAN MEMBERI SALAM PADA YANG BERJALAN DAN ROMBONGAN YANG SEDIKIT MEMBERI SALAM PADA ROMBONGAN YANG BANYAK

١٣٩٦ . حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُسَلِّمُ الرَّاكِبُ عَلَى الْمَاشِي وَالْمَاشِي عَلَى الْقَاعِدِ وَالْقَلِيلُ عَلَى الْكَثِيرِ أخرجه البخاري في: ٧٩ كتاب الاستئذان: ٥ باب تسليم الراكب على الماشي

1396. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Orang yang berkendaraan harus memberi salam pada yang berjalan, dan yang berjalan memberi salam pada yang duduk, serta rombongan yang sedikit (memberi salam) pada yang banyak.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-79, Kitab Meminta Izin bab ke-56, bab orang yang berkendaraan mengucapkan salam kepada yang berjalan)

بَابُ مِنْ حَقِّ الْمُسْلِمِ لِلْمُسْلِمِ رَدُّ السَّلَامِ

BAB: DI ANTARA HAK SEORANG MUSLIM KEPADA MUSLIM LAINNYA ADALAH MENJAWAB SALAM

١٣٩٧ . حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ يَقُولُ: حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ: رَدُّ السَّلاَمِ وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ وَاتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ وَإِجَابَةُ الدَّعْوَةِ وَتَشْمِيتُ الْعَاطِسِ أخرجه البخاري في: ٢٣ كتاب الجنائز: ٢ باب الأمر باتباع الجنائز

1397. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Kewajiban seorang muslim terhadap sesama muslim ada lima; menjawab salam, menjenguk orang sakit, mengantar jenazah, mendatangi undangan, mendo'akan orang bersin (jika membaca alhamdu lillah).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-23, Kitab Jenazah bab ke-2, bab perintah mengantarkan jenazah)

بَابُ النَّهْيِ عَنِ ابْتِدَاءِ أَهْلِ الْكِتَابِ بِالسَّلاَمِ وَكَيْفَ يُرَدُّ عَلَيْهِمْ

BAB: LARANGAN MEMBERI SALAM LEBIH DAHULU KEPADA AHLIL KITAB DAN CARA MENJAWAB SALAM MEREKA

١٣٩٨. حَدِيثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا سَلَّمَ عَلَيْكُمْ أَهْلُ الْكِتَابِ فَقُولُوا: وَعَلَيْكُمْ أخرجه البخاري في: ٧٩ كتاب الاستئذان: ٢٢ باب كيف يُرَدّ على أهل الذمة السلام

1398. Anas bin Malik ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Jika kamu diberi salam oleh ahli kitab maka jawablah: 'Wa alaikum.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-79, Kitab Meminta Izin bab ke-22, bab bagaimana menjawab salam Kafir Dzimmi)

١٣٩٩. حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُما أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا سَلَّمَ عَلَيْكُمُ الْيَهُودُ فَإِنَّمَا يَقُولُ أَحَدُهُمْ: السَّامُ عَلَيْكَ فَقُلْ: وَعَلَيْكَ أخرجه البخاري في: ٧٩ كتاب الاستئذان: ٢٢ باب كيف يُرَدّ على أهل الذمة السلام

1399. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Jika kamu diberi salam oleh orang Yahudi, mereka itu berkata: 'Assaammu 'alaika (semoga kebinasaan menimpamu),' maka jawablah: 'Wa alaika (kamu juga begitu).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-79, Kitab Meminta Izin bab ke-22, bab bagaimana menjawab salam Kafir Dzimmi)

١٤٠٠ . حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: دَخَلَ رَهْطٌ مِنَ الْيَهُودِ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا: السَّامُ عَلَيْكَ فَفَهِمْتُهَا فَقُلْتُ: عَلَيْكُمُ السَّامُ وَاللَّعْنَةُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَهْلاً يَا عَائِشَةُ فَإِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الرِّفْقَ فِي الأَمْرِ كُلِّهِ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَوَ لَمْ تَسْمَعْ مَا قَالُوا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَقَدْ قُلْتُ: وَعَلَيْكُمْ أخرجه البخاري في: ٧٩ كتاب الاستئذان: ٢٢ باب كيف يُرَدّ على أهل الذمة السلام

1400. 'Aisyah ﷺ berkata: "Serombongan orang Yahudi datang kepada Nabi ﷺ dan berkata: 'Assaammu 'alaika (semoga kebinasaan menimpamu),' maka aku mengerti dan langsung aku jawab: 'Alaikum assaamu wa la'natu (semoga kebinasaan menimpamu dan juga laknat).' Rasulullah ﷺ bersabda: 'Tenanglah hai 'Aisyah, sesungguhnya Allah menyukai kelemahlembutan dalam semua hal.' Lalu aku bertanya: 'Ya Rasulullah, apakah engkau tidak mendengar apa yang mereka katakan?' Jawab Nabi ﷺ: 'Aku sudah menjawab wa 'alaikum, dan itu telah kembali pada mereka.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-79, Kitab Meminta Izin bab ke-22, bab bagaimana menjawab salam Kafir Dzimmi)

بَابُ اسْتِحْبَابِ السَّلَامِ عَلَى الصِّبْيَانِ

BAB: DISUNNAHKAN MEMBERI SALAM PADA ANAK-ANAK

١٤٠١ . حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ مَرَّ عَلَى صِبْيَانٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ وَقَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُهُ أخرجه البخاري في: ٧٩ كتاب الاستئذان: ١٥ باب التسليم على الصبيان

1401. Anas bin Malik ﷺ berjalan di depan anak-anak dan ia memberi salam pada mereka, lalu berkata: "Nabi ﷺ biasa melakukan hal ini." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-79, Kitab Meminta Izin bab ke-15, bab mengucapkan salam kepada anak-anak)

بَابُ إِبَاحَةِ الْخُرُوجِ لِلنِّسَاءِ لِقَضَاءِ حَاجَةِ الإِنْسَانِ

BAB: WANITA BOLEH KELUAR RUMAH UNTUK SUATU KEPENTINGAN

١٤٠٢ . حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: خَرَجَتْ سَوْدَةُ بَعْدَمَا ضُرِبَ الْحِجَابُ لِحَاجَتِهَا وَكَانَتِ

امْرَأَةً جَسِيمَةً لا تَخْفَى عَلَى مَنْ يَعْرِفُهَا فَرَآهَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ فَقَالَ: يَا سَوْدَةُ أَمَا وَ اللَّهِ مَا تَخْفَيْنَ عَلَيْنَا فَانْظُرِي كَيْفَ تَخْرُجِينَ قَالَتْ: فَانْكَفَأَتْ رَاجِعَةً وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِي وَإِنَّهُ لَيَتَعَشَّى وَفِي يَدِهِ عَرْقٌ فَدَخَلَتْ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي خَرَجْتُ لِبَعْضِ حَاجَتِي فَقَالَ لِي عُمَرُ كَذَا وَكَذَا قَالَتْ: فَأَوْحى اللَّهُ إِلَيْهِ ثُمَّ رُفِعَ عَنْهُ وَإِنَّ الْعَرْقَ فِي يَدِهِ مَا وَضَعَهُ فَقَالَ: إِنَّه قَدْ أُذِنَ لَكُنَّ أَنْ تَخْرُجْنَ لِحَاجَتِكُنَّ أخرجه البخاري في ٦٥ كتاب التفسير: ١٣ سورة الأحزاب: ٨ باب قوله (لا تدخلوا بيوت النبي

1402. 'Aisyah ra berkata: "Pada suatu hari Saudah binti Zam'ah ra keluar dari rumah untuk suatu keperluan, dan ia wanita yang gemuk dan besar, hampir semua orang mengenalnya. Hal itu dilihat oleh Umar bin Khatthab dan menegurnya: 'Ya Saudah, demi Allah engkau tidak asing bagi kami, karena itu hendaknya engkau perhatikan ketika keluar dari rumah.' Saudah yang mendengar teguran itu segera kembali. Ketika itu Rasulullah ﷺ sedang makan di rumahku dan di tangan Nabi ﷺ ada daging kambing. Saudah langsung masuk dan berkata: 'Ya Rasulullah, aku keluar untuk suatu keperluan, tiba-tiba Umar menegur begini begini kepadaku.' Tiba-tiba turunlah wahyu kepada Nabi ﷺ, sampai selesai turunnya wahyu, daging masih tetap di tangan Nabi ﷺ lalu beliau bersabda: 'Sungguh telah diizinkan bagi kalian keluar untuk keperluanmu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65 Kitab Tafsir bab ke-8, bab firman Allah : "Janglah kalian masuk ke rumah-rumah Nabi.")

بَابُ تَحْرِيمِ الْخَلْوَةِ بِالأَجْنَبِيَّةِ وَالدُّخُولِ عَلَيْهَا

BAB: HARAM BERDUAAN DENGAN PEREMPUAN YANG BUKAN MAHRAM DAN MASUK KE RUMAHNYA

١٤٠٣. حَدِيثُ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِيَّاكُمْ وَالدُّخُولَ عَلَى النِّسَاء فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ يَا رَسولَ اللَّهِ أَفَرَأَيْتَ الْحَمْوَ قَالَ: الْحَمْوُ الْمَوْتُ أخرجه البخاري في: ٦٧ كتاب النكاح: ١١١ باب لا يخلون رجل بامرأة إلا ذو محرم والدخول على المغيبة

1403. Uqbah bin Amir ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Waspadalah kalian dari masuk ke rumah wanita yang bukan mahram.' Tiba-tiba seorang Anshar bertanya: 'Ya Rasulullah, bagaimana jika ipar?' Jawab Nabi ﷺ: 'Saudari ipar itu kematian.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-67, Kitab Nikah bab ke-111, bab laki-laki tidak boleh berduaan dengan perempuan kecuali bersama mahramnya dan masuk ke rumah perempuan ketika suaminya tidak ada). Maksudnya, bahayanya sangat besar dan bisa membawa kematian.

باب بيان أنه يستحب لمن رؤي خاليا بامرأة وكانت زوجة أو محرما له
أن يقول هذه فلانة ليدفع ظن السوء به

BAB: DISUNNAHKAN BAGI ORANG YANG DILIHAT ORANG LAIN SEDANG BERDUAAN DENGAN PEREMPUAN, PADAHAL BUKAN ISTERI ATAU MAHRAMNYA UNTUK MENGATAKAN BAHWA PEREMPUAN TERSEBUT ADALAH SI FULANAH, UNTUK MENGHILANGKAN PRASANGKA BURUK

١٤٠٤. حَدِيْثُ صَفِيَّةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا جَاءَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَزُورُهُ فِي اعْتِكَافِهِ فِي الْمَسْجِدِ فِي الْعَشْرِ الأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ فَتَحَدَّثَتْ عِنْدَهُ سَاعَةً ثُمَّ قَامَتْ تَنْقَلِبُ فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَهَا يَقْلِبُهَا حَتَّى إِذَا بَلَغَتْ بَابَ الْمَسْجِدِ عِنْدَ بَابِ أُمِّ سَلَمَةَ مَرَّ رَجُلاَنِ مِنَ الأَنْصَارِ فَسَلَّمَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَهُمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَى رِسْلِكُمَا إِنَّمَا هِيَ صَفِيَّةُ بِنْتُ حُيَيٍّ فَقَالاَ: سُبْحَانَ اللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَكَبُرَ عَلَيْهِمَا فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الشَّيْطَانَ يَبْلُغُ مِنَ الإِنْسَانِ مَبْلَغَ الدَّمِ وَإِنِّي خَشِيتُ أَنْ يَقْذِفَ فِي قُلُوبِكُمَا شَيْئًا أخرجه البخاري في: ٣٣ كتاب الاعتكاف: ٨ باب هل يخرج المعتكف لحوائجه إلى باب المسجد

1404. Syafiyah ﷺ, isteri Nabi ﷺ ketika datang kepada Nabi ﷺ yang sedang i'tikaf di masjid pada malam-malam terakhir bulan Ramadhan, dan berbincang sebentar dengan Nabi ﷺ kemudian akan kembali, maka diantar oleh Nabi ﷺ, ketika sampai di pintu masjid dekat pintu rumah Ummu Salamah ada dua orang sahabat Anshar berjalan lalu

keduanya memberi salam kepada Nabi ﷺ dan bergegas. Nabi ﷺ menegur: 'Jangan tergesa-gesa, ini Shafiyah binti Huyay.' Kedua sahabat itu berkata: 'Subhanallah ya Rasulullah (tak mungkin kami menyangka yang bukan-bukan).' Lalu Nabi ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya setan itu berjalan pada diri anak Adam melalui aliran darah dan aku khawatir bila ia membisikkan sesuatu ke dalam hati kalian.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-33, Kitab I'tikaf bab ke-8, bab apakah orang yang i'tikaf keluar untuk keperluannya ke pintu masjid)

بَابُ مَنْ أَتَى مَجْلِسًا فَوَجَدَ فُرْجَةً فَجَلَسَ فِيهَا وَإِلَّا وَرَاءَهُمْ

BAB: SIAPA YANG DATANG KE SUATU MAJELIS DAN MELIHAT ADA TEMPAT LOWONG BOLEH DUDUK, JIKA TIDAK ADA, MAKA HARUS DUDUK DI BELAKANG

١٤٠٥. حَدِيْثُ أَبِي وَاقِدٍ اللَّيْثِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَمَا هُوَ جَالِسٌ فِي الْمَسْجِدِ وَالنَّاسُ مَعَهُ إِذْ أَقْبَلَ ثَلاَثَةُ نَفَرٍ فَأَقْبَلَ اثْنَانِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَذَهَبَ وَاحِدٌ قَالَ: فَوَقَفَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَّا أَحَدُهُمَا فَرَأَى فُرْجَةً فِي الْحَلْقَةِ فَجَلَسَ فِيهَا وَأَمَّا الآخَرُ فَجَلَسَ خَلْفَهُمْ وَأَمَّا الثَّالِثُ فَأَدْبَرَ ذَاهِبًا فَلَمَّا فَرَغَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلاَ أُخْبِرُكُمْ عَنِ النَّفَرِ الثَّلاَثَةِ أَمَّا أَحَدُهُمْ فَأَوَى إِلَى اللَّهِ فَآوَاهُ اللَّهُ وَأَمَّا الآخَرُ فَاسْتَحْيَا فَاسْتَحْيَا اللَّهُ مِنْهُ وَأَمَّا الآخَرُ فَأَعْرَضَ فَأَعْرَضَ اللَّهُ عَنْهُ أخرجه البخاري في: ٣ كتاب العلم: ٨ باب من قعد حيث ينتهي به المجلس

1405. Abu Waqid Al-Laitsy ﷺ berkata: "Ketika Nabi ﷺ duduk di masjid bersama sahabat, tiba-tiba datang tiga orang, yang dua menghadap kepada Nabi ﷺ sedang yang satu langsung pergi. Adapun yang dua orang, maka salah satunya melihat ada lowongan di tengah majelis dan ia duduk di tempat itu, sedang yang kedua duduk di belakang. Sedangkan yang ketiga telah pergi. Maka ketika Nabi ﷺ selesai memberi nasehatnya, beliau bersabda: 'Maukah kalian aku beritahu mengenai tiga orang itu? Adapun yang pertama, dia ingin mendekat kepada Allah maka Allah memberi tempat yang dekat; Adapun yang kedua dia malu kepada Allah, maka Allah malu kepadanya; Sedangkan yang ketiga, dia berpaling dari Allah maka

Allah juga berpaling darinya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-3, Kitab Ilmu bab ke-8, bab orang yang duduk di tempat ia berhenti di satu majlis)

بَابُ تَحْرِيمِ إِقَامَةِ الْإِنْسَانِ مِنْ مَوْضِعِهِ الْمُبَاحِ الَّذِي سَبَقَ إِلَيْهِ

BAB: HARAM MENGUSIR ORANG DARI TEMPAT DUDUKNYA, LALU GANTI MENDUDUKINYA

١٤٠٦. حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يُقِيمُ الرَّجُلُ الرَّجُلَ مِنْ مَجْلِسِهِ ثُمَّ يَجْلِسُ فِيهِ أخرجه البخاري في: ٧٩ كتاب الاستئذان: ٣١ باب لا يقيم الرجل الرجل من مجلسه

1406. Ibnu Umar ra. berkata: "Nabi saw. bersabda: 'Jangan ada seorang membangunkan orang lain dari tempat duduknya kemudian mendudukinya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-79, Kitab Meminta Izin bab ke-31, bab seseorang tidak boleh mengusir orang lain dari tempat duduknya)

بَابُ مَنْعِ الْمُخَنَّثِ مِنَ الدُّخُولِ عَلَى النِّسَاءِ الْأَجَانِبِ

BAB: LARANGAN BANCI MASUK KE RUMAH WANITA YANG BUKAN MAHRAMNYA

١٤٠٧. حَدِيثُ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِنْدِي مُخَنَّثٌ فَسَمِعَهُ يَقُولُ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ أُمَيَّةَ: يَا عَبْدَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ إِنْ فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْكُمُ الطَّائِفَ غَدًا فَعَلَيْكَ بِابْنَةِ غَيْلاَنَ فَإِنَّهَا تُقْبِلُ بِأَرْبَعٍ وَتُدْبِرُ بِثَمَانٍ وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَدْخُلَنَّ هؤُلاَءِ عَلَيْكُنَّ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ٥٦ باب غزوة الطائف في شوال سنة ثمان

1407. Ummu Salamah ra. berkata: "Rasulullah saw. masuk ke rumahku, sedang di rumahku ada seorang banci, tiba-tiba didengar oleh Nabi saw. si banci berkata kepada Abdullah bin Umayyah (Abu Umayyah): 'Ya Abdullah, jika nanti Allah memenangkan kamu di Thaif maka engkau ambil putri Ghailan, dia gemuk jika dilihat dari depan terlihat empat lipatan perutnya dan jika dari belakang terlihat delapan lipatannya.' Maka Nabi saw. bersabda: 'Orang itu jangan boleh masuk lagi kepada

kalian kaum wanita.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-56, bab Perang Thaif pada bulan Syawal di tahun ke delapan)

بَابُ جَوَازِ إِرْدَافِ الْمَرْأَةِ الْأَجْنَبِيَّةِ إِذَا أَعْيَتْ فِي الطَّرِيقِ

BAB: MEMBERI TUMPANGAN WANITA YANG BUKAN MAHRAM *(AJNABIYAH)* JIKA KELELAHAN DI JALAN

١٤٠٨. حَدِيْثُ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ قَالَتْ: تَزَوَّجَنِي الزُّبَيْرُ وَمَا لَهُ فِي الأَرْضِ مِنْ مَالٍ وَلاَ مَمْلُوكٍ وَلاَ شَيْءٍ غَيْرَ نَاضِحٍ وَغَيْرَ فَرَسِهِ فَكُنْتُ أَعْلِفُ فَرَسَهُ وَأَسْتَقِي الْمَاءَ وَأَخْرِزُ غَرْبَهُ وَأَعْجِنُ وَلَمْ أَكُنْ أُحْسِنُ أَخْبِزُ وَكَانَ يَخْبِزُ جَارَاتٌ لِي مِنَ الأَنْصَارِ وَكُنَّ نِسْوَةَ صِدْقٍ وَكُنْتُ أَنْقُلُ النَّوَى مِنْ أَرْضِ الزُّبَيْرِ الَّتِي أَقْطَعَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَأْسِي وَهِيَ مِنِّي عَلَى ثُلُثَيْ فَرْسَخٍ فَجِئْتُ يَوْمًا وَالنَّوَى عَلَى رَأْسِي فَلَقِيتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَهُ نَفَرٌ مِنَ الأَنْصَارِ فَدَعَانِي ثُمَّ قَالَ: إِخْ إِخْ لِيَحْمِلَنِي خَلْفَهُ فَاسْتَحْيَيْتُ أَنْ أَسِيرَ مَعَ الرِّجَالِ وَذَكَرْتُ الزُّبَيْرَ وَغَيْرَتَهُ وَكَانَ أَغْيَرَ النَّاسِ فَعَرَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنِّي اسْتَحْيَيْتُ فَمَضَى فَجِئْتُ الزُّبَيْرَ فَقُلْتُ: لَقِيَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى رَأْسِي النَّوَى وَمَعَهُ نَفَرٌ مِنْ أَصْحَابِهِ فَأَنَاخَ لأَرْكَبَ فَاسْتَحْيَيْتُ مِنْهُ وَعَرَفْتُ غَيْرَتَكَ فَقَالَ: وَ اللَّهِ لَحَمْلُكِ النَّوَى كَانَ أَشَدَّ عَلَيَّ مِنْ رُكُوبِكِ مَعَهُ قَالَتْ: حَتَّى أَرْسَلَ إِلَيَّ أَبُو بَكْرٍ بَعْدَ ذَلِكَ بِخَادِمٍ يَكْفِينِي سِيَاسَةَ الْفَرَسِ فَكَأَنَّمَا أَعْتَقَنِي أخرجه البخاري في: ٦٧ كتاب النكاح: ١٠٧ باب الغيرة

1408. Asma' binti Abu Bakar ﷺ berkata: "Ketika aku baru dikawin oleh Zubair, ia belum memiliki sawah, kebun atau budak, hartanya tak lain hanya satu unta yang dipakai untuk mengambil air dan seekor kudanya. Akulah yang memberi makan kudanya dan mengambil air, juga menjahit (menambal) timbanya (dari kulit) dan memasak, sedang aku belum bisa membuat roti, maka terpaksa dibuatkan oleh tetangga yang seorang wanita-wanita Anshar, dan mereka adalah wanita yang baik. Aku juga yang memanen dan mengangkut hasil tanah yang diberi oleh Rasulullah ﷺ. Suatu hari aku berjalan sambil mengangkat hasil

tanah itu yang berjarak dua pertiga farsakh dari rumahku, tiba-tiba aku bertemu Rasulullah ﷺ bersama beberapa orang dari sahabat Anshar, lalu Nabi ﷺ memanggilku dan menghentikan kendaraannya agar aku membonceng di belakangnya, tetapi aku malu berjalan bersama orang-orang laki. Aku juga ingat bersarnya rasa cemburu Zubair karena dia memang sangat cemburu. Kemudian kejadian itu aku ceritakan kepada Zubair: 'Aku tadi bertemu Nabi ﷺ bersama beberapa orang sahabat Anshar ketika aku sedang memikul hasil kebun di atas kepalaku, lalu Nabi ﷺ merendahkan kendaraannya untuk memboncengku di belakangnya, tetapi aku malu dan ingat besarnya cemburumu.' Zubair menjawab: 'Demi Allah, engkau membawa barang di atas kepalamu di depan orang-orang lebih berat bagiku daripada bila engkau membonceng.' Begitulah sampai Abu Bakar memberiku pelayan untuk memelihara kuda, seakan ia telah memerdekakan aku.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-67, Kitab Nikah bab ke-107, bab cemburu)

بَابُ مُنَاجَاةِ الإِثْنَيْنِ دُوْنَ الثَّالِثِ بِغَيْرِ رِضَاهُ

BAB: MAKRUH HUKUMNYA DUA ORANG BERBISIK TANPA KERIDHAAN ORANG YANG KETIGA

١٤٠٩. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: إِذَا كَانُوا ثَلاَثَةً فَلاَ يَتَنَاجى اثْنَانِ دُونَ الثَّالِثِ أخرجه البخاري في: ٧٩ كتاب الاستئذان: ٤٥ باب لا يتناجى اثنان دون الثالث

1409. Abdullah bin Umar ؓ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Jika kalian sedang bertiga, maka jangan dua orang berbisik tanpa (melibatkan) yang ketiga.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-79, Kitab Meminta Iznin bab ke-45, bab dua orang tidak boleh saling berbisik tanpa yang ketiga)

١٤١٠. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كُنْتُمْ ثَلاَثَةً فَلاَ يَتَنَاجى رَجُلاَنِ دُونَ الآخَرِ حَتَّى تَخْتَلِطُوا بِالنَّاسِ أَجْلَ أَنْ يُحْزِنَهُ أخرجه البخاري في: ٧٩ كتاب الاستئذان: ٤٧ باب إذا كانوا أكثر من ثلاثة فلا بأس بالمسارة والمناجاة

1410. Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Jika kalian bertiga, maka jangan berbisik dua orang tanpa yang ketiga, sampai kalian berbaur dengan orang banyak, karena yang demikian itu bisa membuatnya sedih.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-79, Kitab Meminta Izin bab ke-47, bab apabila kalian lebih dari tiga orang maka tidak apa-apa berbisik)

KITAB: RUQYAH

بَابُ الطِّبِّ وَالْمَرَضِ وَالرُّقَى

BAB: PENGOBATAN, SAKIT, DAN RUQYAH

١٤١١. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْعَيْنُ حَقٌّ أخرجه البخاري في: ٧٦ كتاب الطب: ٣٦ باب العين حق

1411. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Mata jahat (tenung) itu benar adanya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-76, Kitab Pengobatan bab ke-36, bab 'Ain itu nyata)

بَابُ السِّحْرِ

BAB: SIHIR (TENUNG)

١٤١٢. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُحِرَ حَتَّى كَانَ يَرَى أَنَّهُ يَأْتِي النِّسَاءَ وَلاَ يَأْتِيهِنَّ قَالَ سُفْيَانُ (أَحَدُ رِجَالِ السَّنَدِ) وَهذَا أَشَدُّ مَا يَكُونُ مِنَ السِّحْرِ إِذَا كَانَ كَذَا فَقَالَ: يَا عَائِشَةُ أَعَلِمْتِ أَنَّ اللهَ قَدْ أَفْتَانِي فِيمَا اسْتَفْتَيْتُهُ فِيهِ أَتَانِي رَجُلاَنِ فَقَعَدَ أَحَدُهُمَا عِنْدَ رَأْسِي وَالآخَرُ عِنْدَ رِجْلَيَّ فَقَالَ الَّذِي عِنْدَ رَأْسِي لِلآخَرِ: مَا بَالُ الرَّجُلِ قَالَ: مَطْبُوبٌ قَالَ: وَمَنْ طَبَّهُ قَالَ: لُبَيْدُ ابْنُ أَعْصَمَ رَجُلٌ مِنْ زُرَيْقٍ حَلِيفٌ لِيَهُودَ كَانَ مُنَافِقًا قَالَ: وَفِيمَ قَالَ: فِي مُشْطٍ وَمُشَاقَةٍ قَالَ: وَأَيْنَ قَالَ:

فِي جُفِّ طَلْعَةٍ ذَكَرٍ تَحْتَ رَعُوفَةٍ فِي بِئْرِ ذَرْوَانَ قَالَتْ: فَأَتَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبِئْرَ حَتَّى اسْتَخْرَجَهُ فَقَالَ: هٰذِهِ الْبِئْرُ الَّتِي أُرِيتُهَا وَكَأَنَّ مَاءَهَا نُقَاعَةُ الْحِنَّاءِ وَكَأَنَّ نَخْلَهَا رُؤُوسُ الشَّيَاطِينِ قَالَ: فَاسْتُخْرِجَ قَالَتْ: فَقُلْتُ أَفَلاَ أَيِ تَنَشَّرْتَ فَقَالَ: أَمَا وَ اللَّهِ فَقَدْ شَفَانِي وَأَكْرَهُ أَنْ أُثِيرَ عَلَى أَحَدٍ مِنَ النَّاسِ شَرًّا أخرجه البخاري في: ٧٦ كتاب الطب: ٤٩ باب هل يستخرج السحر

1412. 'Aisyah ﵂ berkata: "Rasulullah ﷺ terkena sihir, sampai merasa seakan-akan berkumpul pada isterinya padahal tidak berkumpul. Sufyan (salah seorang yang meriwayatkan hadits ini) berkata: 'Dan ini termasuk sihir yang paling berat, maka Nabi ﷺ bersabda kepada 'Aisyah: 'Apakah engkau tidak mengetahui bahwa Allah telah menunjukkan kepadaku apa yang aku tanyakan kepada-Nya yaitu telah datang dua orang yang satu di dekat kepalaku dan yang kedua di kakiku, lalu berkata orang yang di dekat kepala kepada kawannya: 'Kenapa orang ini?' Dijawab: 'Terkena sihir.' 'Siapa yang menyihirnya?' Jawabnya: 'Lubaid bin A'sham, seseorang dari suku Zuraiq sekutu orang Yahudi, dia seorang munafiq.' 'Dengan apa disihirnya?' 'Dari sisir dan rambut yang jatuh dari sisir itu.' 'Di mana diletakkan?' 'Di dalam penutup mayang kurma di bawah batu yang ada di sumur Dzarwan.' Maka Nabi ﷺ segera mendatangi sumur itu untuk mengeluarkan isi yang disebutkan tadi. Nabi ﷺ bersabda: 'Inilah sumur yang diperlihatkan dalam mimpiku.' Seolah air sumur itu berwarna kemerahan, sedang pohon kurma di situ bagaikan kepala setan.' Beliau memerintahkan agar benda tersebut dikeluarkan. Sesudah dikeluarkan, 'Aisyah berkata, lalu aku bertanya: 'Apakah engkau tidak menyebarkannya (dalam riwayat Muslim: tidak membakarnya)?' Jawab Nabi ﷺ: 'Aku telah disembuhkan oleh Allah, dan aku tidak suka membangkitkan sesuatu yang akan menyebabkan bahaya keributan bagi orang-orang.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-76, Kitab Pengobatan bab ke-49, bab apakah sihir bisa dikeluarkan)

بَابُ السَّمِّ

BAB: RACUN

١٤١٣. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ يَهُودِيَّةً أَتَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَاةٍ مَسْمُومَةٍ فَأَكَلَ مِنْهَا فَجِيءَ بِهَا فَقِيلَ: أَلاَ نَقْتُلُهَا قَالَ: لاَ قَالَ: فَمَا زِلْتُ

أَعْرِفُهَا فِي لَهَوَاتِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أخرجه البخاري في: ٥١ كتاب الهبة: ٢٨ باب قبول الهدية من المشركين

1413. Anas bin Malik ﷺ berkata: "Ada seorang wanita Yahudi yang datang kepada Nabi ﷺ membawa daging kambing yang diracuni, Nabi ﷺ sempat memakannya. Kemudian wanita itu dihadapkan kepada Nabi ﷺ. Sahabat bertanya: 'Kenapa tidak engkau bunuh?' Jawab Nabi ﷺ: 'Tidak.' Anas berkata: 'Aku selalu melihat akibat dari daging itu di mulut Nabi ﷺ.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-51, Kitab Hibah bab ke-28, bab diterimanya hadiah dari orang-orang musyrik)

بَابُ اسْتِحْبَابِ رُقْيَةِ الْمَرِيضِ

BAB: DISUNNAHKAN BERRUQYAH KARENA SAKIT

١٤١٤. حَدِيثُ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَتَى مَرِيضًا أَوْ أُتِيَ بِهِ قَالَ: أَذْهِبِ الْبَاسَ رَبَّ النَّاسِ اشْفِ وَأَنْتَ الشَّافِي لاَ شِفَاءَ إِلاَّ شِفَاؤُكَ شِفَاءً لاَ يُغَادِرُ سَقَمًا أخرجه البخاري في: ٧٥ كتاب المرضى: ٢٠ باب دعاء العائد للمريض

1414. 'Aisyah ﷺ berkata: "Jika Nabi ﷺ menjenguk orang sakit atau didatangi orang sakit, beliau selalu mendo'akan: 'Hilangkan bahaya, ya Tuhannya manusia, sembuhkanlah, hanya Engkau yang dapat menyembuhkan, tiada kesembuhan kecuali dari-Mu, sembuh yang tidak lagi dihinggapi penyakit.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-75, Kitab Orang Sakit bab ke-20, bab do'a orang yang menjenguk orang sakit)

بَابُ رُقْيَةِ الْمَرِيضِ بِالْمُعَوِّذَاتِ وَالنَّفْثِ

BAB: MERUQYAH ORANG SAKIT DENGAN SURAT AL-IKHLAS, AL-FALAQ, AN-NAS, DAN MENIUPNYA

١٤١٥. حَدِيثُ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا اشْتَكَى يَقْرَأُ عَلَى نَفْسِهِ بِالْمَعَوِّذَاتِ وَيَنْفُثُ فَلَمَّا اشْتَدَّ وَجَعُهُ كُنْتُ أَقْرَأُ عَلَيْهِ وَأَمْسَحُ بِيَدِهِ رَجَاءَ بَرَكَتِهَا أخرجه البخاري في: ٦٦ كتاب فضائل القرآن: ١٤ باب المعوذات

1415. 'Aisyah ﷺ berkata: "Jika Rasulullah ﷺ merasa sakit, lalu beliau membacakan pada dirinya sendiri surat al-ikhlas, al-falaq, an-naas, dan meniup di bagian yang terasa sakit. Ketika penyakit makin berat, maka aku yang membacakan dan aku menghapuskan tangan Nabi ﷺ ke badannya karena mengharap berkahnya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-66, Kitab Keutamaan Al-Qur'an bab ke-14, bab surat-surat Mu'awwidzat)

باب استحباب الرقية من العين والنملة والحمة والنظرة

BAB: SUNNAT MERUQYAH KARENA TENUNG, GIGITAN BINATANG BERBISA ATAU TERKENA MATA JAHAT (TENUNG)

١٤١٦. حَدِيْثُ عَائِشَةَ عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ يَزِيدَ أَنَّهُ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنِ الرُّقْيَةِ مِنَ الْحُمَةِ فَقَالَتْ: رَخَّصَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرُّقْيَةَ مِنْ كُلِّ ذِي حُمَةٍ أخرجه البخاري في: ٧٦ كتاب الطب: ٣٧ باب رقية الحية والعقرب

1416. Al-Aswad bertanya pada 'Aisyah ﷺ tentang ruqyah karena gigitan binatang berbisa. 'Aisyah menjawab: "Nabi ﷺ telah mengizinkan ruqyah karena gigitan binatang berbisa." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-76, Kitab Pengobatan bab ke-37, bab ruqyah karena ular dan kalajengking)

١٤١٧. حَدِيْثُ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ لِلْمَرِيضِ: بِسْمِ اللَّهِ تُرْبَةُ أَرْضِنَا بِرِيقَةِ بَعْضِنَا يُشْفَى سَقِيمُنَا بِإِذْنِ رَبِّنَا أخرجه البخاري في: ٧٦ كتاب الطب: ٣٨ باب رقية النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

1417. 'Aisyah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ biasa meruqyah orang sakit dengan do'a: *'Bismillah, turbatu ardhina, biriqati ba'dhina, yusyfa saqimuna bi'idzni rabbinaa* (Dengan nama Allah, dari tanah bumi kami dengan ludah sebagian kami, disembuhkan penyakit kami dengan izin Tuhan kami.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-76, Kitab Pengobatan, bab ruqyah Nabi)

١٤١٨. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: أَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ أَمَرَ أَنْ يُسْتَرْقَى مِنَ الْعَيْنِ أخرجه البخاري في: ٧٦ كتاب الطب: ٣٥ باب رقية العين

1418. 'Aisyah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ menyuruh agar orang ruqyah jika terkena mata jahat (tenung)." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-76, Kitab Pengobatan bab ke-35, bab ruqyah karena 'Ain)

١٤١٩. حَدِيْثُ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى فِي بَيْتِهَا جَارِيَةً فِي وَجْهِهَا سَفْعَةٌ فَقَالَ: اسْتَرْقُوا لَهَا فَإِنَّ بِهَا النَّظْرَةَ أخرجه البخاري في: ٧٦ كتاب الطب: ٣٥ باب رقية العين

1419. Ummu Salamah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ melihat di rumahnya ada wanita yang wajahnya terkena tenung berupa hitam atau merah, maka Nabi ﷺ bersabda: 'Usahakan ruqyah untuk wanita itu karena ia terkena mata jahat (tenung).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-76, Kitab Pengobatan bab ke-35, bab ruqyah karena 'Ain)

بَابُ جَوَازِ أَخْذِ الْأُجْرَةِ عَلَى الرُّقْيَةِ بِالْقُرْآنِ وَالْأَذْكَارِ

BAB: BOLEH MENERIMA UPAH KARENA MERUQYAH DENGAN AL-QUR'AN DAN DZIKIR

١٤٢٠. حَدِيْثُ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: انْطَلَقَ نَفَرٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفْرَةٍ سَافَرُوهَا حَتَّى نَزَلُوا عَلَى حَيٍّ مِنْ أَحْيَاءِ الْعَرَبِ فَاسْتَضَافُوهُمْ فَأَبَوْا أَنْ يُضَيِّفُوهُمْ فَلُدِغَ سَيِّدُ ذلِكَ الْحَيِّ فَسَعَوْا لَهُ بِكُلِّ شَيْءٍ لاَ يَنْفَعُهُ شَيْءٌ فَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَوْ أَتَيْتُمْ هؤُلاَءِ الرَّهْطَ الَّذِين نَزَلُوا لَعَلَّهُ أَنْ يَكُونَ عِنْدَ بَعْضِهِمْ شَيْءٌ فَأَتَوْهُمْ فَقَالُوا: يَا أَيُّهَا الرَّهْطُ إِنَّ سَيِّدَنَا لُدِغَ وَسَعَيْنَا لَهُ بِكُلِّ شَيْءٍ لاَ يَنْفَعُهُ فَهَلْ عِنْدَ أَحَدٍ مِنْكُمْ مِنْ شَيْءٍ فَقَالَ بَعْضُهُمْ: نَعَمْ وَ اللَّهِ إِنِّي لأَرْقِي وَلكِنْ وَ اللَّهِ لَقَدِ اسْتَضَفْنَاكُمْ فَلَمْ تُضَيِّفُونَا فَمَا أَنَا بِرَاقٍ لَكُمْ حَتَّى تَجْعَلُوا لَنَا جُعْلاً فَصَالَحُوهُمْ عَلَى قَطِيعٍ مِنَ الْغَنَمِ فَانْطَلَقَ يَتْفِلُ عَلَيْهِ وَيَقْرَأُ (الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ) فَكَأَنَّمَا نُشِطَ مِنْ عِقَالٍ فَانْطَلَقَ يَمْشِي وَمَا بِهِ قَلَبَةٌ قَالَ: فَأَوْفَوْهُمْ جُعْلَهُمُ الَّذِي صَالَحُوهُمْ عَلَيْهِ فَقَالَ بَعْضُهُمْ: اقْسِمُوا فَقَالَ الَّذِي رَقَى لاَ تَفْعَلُوا حَتَّى نَأْتِيَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنَذْكُرَ لَهُ الَّذِي كَانَ فَنَنْظُرَ مَا يَأْمُرُنَا فَقَدِمُوا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرُوا لَهُ فَقَالَ: وَمَا يُدْرِيكَ أَنَّهَا رُقْيَةٌ ثُمَّ قَالَ: قَدْ أَصَبْتُمْ اقْسِمُوا وَاضْرِبُوا

لِي مَعَكُمْ سَهْمًا فَضَحِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أخرجه البخاري في: ٣٧ كتاب الإجارة: ١٦ باب ما يعطَى في الرقية على أحياء العرب بفاتحة الكتاب

1420. Abu Sa'id ﷺ berkata: "Beberapa orang dari sahabat Nabi ﷺ sedang bepergian, kemudian mereka berhenti dan berkemah di daerah salah satu suku Arab. Maka mereka mengharap jamuan, tetapi orang daerah itu tidak mau menjamu. Tiba-tiba pimpinan mereka digigit binatang berbisa, lalu mereka berusaha menyembuhkan dengan sesuatu yang biasa tetapi tidak berguna, akhirnya ada di antara mereka yang usul: 'Coba datang ke rombongan orang-orang yang sedang berkemah, kalau-kalau di antara mereka ada yang bisa menjampi.' Maka datanglah mereka ke rombongan dan berkata: 'Wahai rombongan, pemimpin kami telah digigit binatang berbisa dan kami sudah berusaha dengan segala cara tetapi tidak berguna, apakah di antara kalian yang bisa mengobati?' Dijawab oleh seorang: 'Ya, demi Allah, aku bisa meruqyah, tetapi kami telah minta jamuan darimu dan kamu menolak untuk menjamu kami, karena itu aku tidak akan mengobati kecuali jika ditentukan upahnya.' Maka disepakati akan dibayar dengan beberapa ekor kambing. Lalu pergilah orang yang akan mengobati, lalu di tiup bekas gigitan itu sambil dibacakan al-fatihah, tiba-tiba orang tersebut sembuh dan bangun seperti tidak terjadi apa-apa. Lalu dibayarkan apa yang mereka janjikan itu. Sahabat itu berkata: 'Mari kita bagi.' Sedang yang menjampi berkata: 'Jangan keburu dibagi sampai kita tanyakan kepada Nabi ﷺ.' Maka kami ceritakan kejadiannya, lalu kami menunggu putusannya. Ketika telah kembali, mereka ceritakan semua kejadian itu kepada Nabi ﷺ dan Nabi ﷺ bertanya: 'Dari manakah engkau mengetahui kalau fatihah itu sebagai ruqyah? Dan kalian sudah betul, sekarang kalian bagi dan berilah padaku bagiannya.' Dan Rasulullah ﷺ tertawa karena kejadian itu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-37, Kitab Membayar Upah bab ke-16, bab apa yang diberikan karena meruqyah perkampungan Arab dengan surat Al-Fatihah)

بَابُ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ وَاسْتِحْبَابِ التَّدَاوِي

BAB: DISUNNAHKAN BEROBAT DAN SETIAP PENYAKIT ADA OBATNYA

١٤٢١. حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنْ كَانَ فِي شَيْءٍ مِنْ أَدْوِيَتِكُمْ أَوْ يَكُونُ فِي شَيْءٍ مِنْ أَدْوِيَتِكُمْ

خَيْرٌ فَفِي شَرْطَةِ مِحْجَمٍ أَوْ شَرْبَةِ عَسَلٍ أَوْ لَذْعَةٍ بِنَارٍ تُوَافِقُ الدَّاءَ وَمَا أُحِبُّ أَنْ أَكْتَوِيَ
أخرجه البخاري في: ٧٦ كتاب الطب: ٤ باب الدواء بالعسل

1421. Jabir bin Abdullah ﷺ berkata: "Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda: 'Jika memang dalam obat-obatan kalian kebaikan, maka itu ada pada bekam, minum madu, atau dipanasi dengan besi tepat pada penyakitnya. Dan aku tidak suka mengobati dengan besi panas.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-76, Kitab Pengobatan bab ke-4, bab berobat dengan madu)

١٤٢٢. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُما قَالَ: احْتَجَمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَعْطَى الْحَجَّامَ أَجْرَهُ أخرجه البخاري في: ٣٧ كتاب الإجارة: ١٨ باب خراج الحجام

1422. Ibnu Abbas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ berbekam dan memberi upah pada tukang bekam." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-27, Kitab Memberi Upah bab ke-18, bab upah tukang bekam)

١٤٢٣. حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحْتَجِمُ وَلَمْ يَكُنْ يَظْلِم أَحَدًا أَجْرَهُ أخرجه البخاري في: ٣٧ كتاب الإجارة: ١٨ باب خراج الحجام

1423. Anas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ biasa berbekam dan tidak pernah mengurangi upah seseorang." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-17, Kitab Membayar Upah bab ke-18, bab upah tukang bekam)

١٤٢٤. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْحُمَّى مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ فَأَبْرِدُوهَا بِالْمَاءِ أخرجه البخاري في: ٥٩ كتاب بدء الخلق: ١٠ باب صفة النار وأنها مخلوقة

1424. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Penyakit panas itu adalah uap neraka jahannam, maka dinginkanlah dengan air.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-59, Kitab Awal Mula Penciptaan bab ke-10, bab sifat api neraka dan ia adalah makhluk)

١٤٢٥. حَدِيْثُ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ كَانَتْ إِذَا أُتِيَتْ بِالْمَرْأَةِ قَدْ حُمَّتْ تَدْعُو لَهَا

أَخَذَتِ الْمَاءَ فَصَبَّتْهُ بَيْنَهَا وَبَيْنَ جَيْبِهَا قَالَتْ: وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُنَا أَنْ نَبْرُدَهَا بِالْمَاءِ أخرجه البخاري في: ٧٦ كتاب الطب: ٢٧ باب الحمى من فيح جهنم

1425. Asma' binti Abu Bakar ﵄ jika didatangkan kepadanya wanita yang sedang demam panas, maka ia minta air lalu diambilnya dan dituang di lubang-lubang bajunya sambil berkata: "Rasulullah ﷺ menyuruh kita mendinginkannya dengan air." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-76, Kitab Pengobatan bab ke-27, bab demam itu luapan Jahannam)

١٤٢٦. حَدِيْثُ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْحُمَّى مِنْ فَوْحِ جَهَنَّمَ فَابْرُدُوهَا بِالْمَاءِ أخرجه البخاري في: ٧٦ كتاب الطب: ٢٨ باب الحمى من فيح جهنم

1426. Rafi' bin Khadij ﵁ berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Demam panas itu dari uap neraka jahannam, karena itu dinginkanlah dengan air.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-76, Kitab Pengobatan bab ke-28, bab demam itu dari luapan Jahannam)

بَابُ كَرَاهَةِ التَّدَاوِي بِاللَّدُوْدِ

BAB: MAKRUH BEROBAT DENGAN PAKSAAN DIMASUKKAN KE MULUT

١٤٢٧. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: لَدَدْنَاهُ فِي مَرَضِهِ فَجَعَلَ يُشِيرُ إِلَيْنَا أَنْ لاَ تَلُدُّونِي فَقُلْنَا: كَرَاهِيَةُ الْمَرِيضِ لِلدَّوَاءِ فَلَمَّا أَفَاقَ قَالَ: أَلَمْ أَنْهَكُمْ أَنْ تَلُدُّونِي قُلْنَا: كَرَاهِيَةَ الْمَرِيضِ لِلدَّوَاءِ فَقَالَ لاَ يَبْقَى أَحَدٌ فِي الْبَيْتِ إِلاَّ لُدَّ وَأَنَا أَنْظُرُ إِلاَّ الْعَبَّاسَ فَإِنَّهُ لَمْ يَشْهَدْكُمْ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ٨٣ باب مرض النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ووفاته

1427. 'Aisyah ﵂ berkata: "Kami telah memaksa memasukkan obat ke dalam mulut Nabi ﷺ ketika sakit, tetapi Nabi ﷺ memberi isyarat kepada kami supaya jangan berbuat demikian, tetapi kami anggap itu biasa bagi orang sakit tidak suka obat, dan ketika telah sadar

kembali, beliau bertanya: 'Tidakkah aku melarang kamu agar jangan memaksakan obat kepadaku.' Jawab kami: 'Kami kira itu kebiasaan orang sakit yang tidak suka obat.' Lalu beliau bersabda: 'Tak seorang pun di rumah kecuali sudah pernah dicekoki dan aku melihat, kecuali Abbas karena ia tidak hadir bersamamu ini.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-83, bab sakit Nabi dan wafatnya)

بَابُ التَّدَاوِي بِالْعُودِ الْهِنْدِيِّ وَهُوَ الْكُسْتُ

BAB: BEROBAT DENGAN KAYU GAHRU YAITU ALKUSTU

١٤٢٨. حَدِيْثُ أُمِّ قَيْسٍ بِنْتِ مِحْصَنٍ أَنَّهَا أَتَتْ بِابْنٍ لَهَا صَغِيرٍ لَمْ يَأْكُلِ الطَّعَامَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَجْلَسَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حِجْرِهِ فَبَالَ عَلَى ثَوْبِهِ فَدَعَا بِمَاءٍ فَنَضَحَهُ وَلَمْ يَغْسِلْهُ أخرجه البخاري في: ٤ كتاب الوضوء: ٥٩ باب بول الصبيان

1428. Ummu Qays binti Mihshan ﵂ membawa bayi lelakinya kepada Nabi ﷺ, bayi itu belum makan makanan (selain air susu ibu), maka diterima oleh Nabi ﷺ dan didudukkan di pangkuan Nabi ﷺ tiba-tiba bayi itu kencing di kain Nabi ﷺ, maka beliau minta air dan disiramkan di bekas kencing itu dan tidak dibasuh kainnya. (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-4, Kitab Wudhu bab ke-59, bab kencing bayi)

١٤٢٩. حَدِيْثُ أُمِّ قَيْسٍ بِنْتِ مِحْصَنٍ قَالَتْ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: عَلَيْكُمْ بِهٰذَا الْعُودِ الْهِنْدِيِّ فَإِنَّ فِيهِ سَبْعَةَ أَشْفِيَةٍ يُسْتَعَطُ بِهِ مِنَ الْعُذْرَةِ وَيُلَدُّ بِهِ مِنْ ذَاتِ الْجَنْبِ أخرجه البخاري في: ٧٦ كتاب الطب: ١٠ باب السعوط بالقسط الهندي البحري وهو الكست

1429. Ummu Qays binti Mihshan ﵂ berkata: "Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda: 'Pakailah (pergunakanlah) kayu gahru itu sebab mengandung tujuh macam obat untuk sakit tenggorokan, juga dapat diminumkan karena sakit pinggang.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-76, Kitab Pengobatan bab ke-10, bab memasukkan obat ke hidung dengan dahan India yaitu Kust)

بَابُ التَّدَاوِي بِالْحَبَّةِ السَّوْدَاءِ

BAB: BEROBAT DENGAN JINTAM HITAM

١٤٣٠ . حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّه سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: فِي الْحَبَّةِ السَّوْدَاءِ شِفَاءٌ مِنْ كُلِّ دَاءٍ إِلاَّ السَّامَ أخرجه البخاري في: ٧٦ كتاب الطب: ٧ باب الحبة السوداء

1430. Abu Hurairah ﷺ mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Di dalam jinten hitam itu mengandung obat dari berbagai penyakit kecuali maut." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-76, Kitab Pengobatan bab ke-7, bab Habbah Sauda')

بَابُ التَّلْبِيْنَةِ مَجَمَّةٌ لِفُؤَادِ الْمَرِيْضِ

BAB: *TALBINAH* (BUBUR TEPUNG) BISA MEMBUAT RILEKS ULU HATI YANG SAKIT

١٤٣١ . حَدِيْثُ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا كَانَتْ إِذَا مَاتَ الْمَيِّتُ مِنْ أَهْلِهَا فَاجْتَمَعَ لِذلِكَ النِّسَاءُ ثُمَّ تَفَرَّقْنَ إِلاَّ أَهْلَهَا وَخَاصَّتَهَا أَمَرَتْ بِبُرْمَةٍ مِنْ تَلْبِينَةٍ فَطُبِخَتْ ثمَّ صُنِعَ ثَرِيدٌ فَصُبَّتِ التَّلْبِينَةُ عَلَيْهَا ثُمَّ قَالَتْ: كُلْنَ مِنْهَا فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: التَّلْبِينَةُ مَجَمَّةٌ لِفُؤَادِ الْمَرِيضِ تَذْهَبُ بِبَعْضِ الْحُزْنِ أخرجه البخاري في: ٧٠ كتاب الأطعمة: ٢٤ باب التلبينة

1431. 'Aisyah ﷺ berkata: "Biasanya jika ada kematian, wanita-wanita berkumpul, kemudian masing-masing pulang ke rumahnya hingga hanya keluarga mayit dan orang-orang yang dekat dengannya yang tinggal, lalu disuruh membuatkan talbinah (bubur tepung) kemudian dibuat roti yang dipotong kecil-kecil dimasukkan ke dalam talbinah itu, lalu diajak makan keluarga yang kematian itu. 'Aisyah ﷺ berkata: 'Sungguh aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Talbinah itu bisa merilekskan ulu hati orang yang sakit dan menghilangkan sedih (risau).''" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-70, Kitab Makanan bab ke-24, bab Talbinah)

بَابُ التَّدَاوِي بِسَقْيِ الْعَسَلِ

BAB: BEROBAT DENGAN MINUM MADU

١٤٣٢. حَدِيْثُ أَبِي سَعِيدٍ أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَخِي يَشْتَكِي بَطْنَهُ فَقَالَ: اسْقِهِ عَسَلاً ثُمَّ أَتَى الثَّانِيَةَ فَقَالَ: اسْقِهِ عَسَلاً ثُمَّ أَتَاهُ الثَّالِثَةَ فَقَالَ: اسْقِهِ عَسَلاً ثُمَّ أَتَاهُ فَقَالَ: فَعَلْتُ فَقَالَ: صَدَقَ اللَّهُ وَكَذَبَ بَطْنُ أَخِيكَ اسْقِهِ عَسَلاً فَسَقَاهُ فَبَرَأَ أخرجه البخاري في: ٧٦ كتاب الطب: ٤ باب الدواء بالعسل

1432. Abu Sa'id ﷺ berkata: "Ada seseorang datang kepada Nabi dan berkata: 'Saudaraku buang-buang air.' Maka Nabi ﷺ bersabda: Minumilah ia madu.' Kemudian orang itu datang kedua kalinya dan berkata: 'Sudah aku beri madu tetapi bertambah parah.' Nabi ﷺ bersabda: 'Berilah ia minum madu.' Kemudian yang ketiga kalinya juga Nabi ﷺ bersabda: 'Berikan padanya minum madu.' Kemudian orang itu datang lagi dan berkata: 'Sudah aku beri minum madu tetapi bertambah parah buang-buang airnya.' Jawab Nabi ﷺ: 'Firman Allah itu benar dan yang dusta adalah perut saudaramu! Berilah kepadanya madu.' Maka diberinya minum madu dan sembuhlah ia." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-76, Kitab Pengobatan bab ke-4, bab berobat dengan madu)

بَابُ الطَّاعُونِ وَالطِّيَرَةِ وَالْكَهَانَةِ وَغَيْرِهَا

BAB: WABAH THA'UN, THIYARAH, PERDUKUNAN, DAN LAINNYA

١٤٣٣. حَدِيْثُ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الطَّاعُونُ رِجْسٌ أُرْسِلَ عَلَى طَائِفَةٍ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَوْ عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلاَ تَقْدَمُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلاَ تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ (وَفِي رِوَايَةٍ) لاَ يُخْرِجُكُمْ إِلاَّ فِرَارًا مِنْهُ أخرجه البخاري في: ٦٠ كتاب الأنبياء: ٥٤ باب حدثنا أبو اليمان

1433. Usamah bin Zaid ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Tha'un (wabah penyakit) itu merupakan siksa yang diturunkan Allah kepada sebagian Bani Isra'il atau atas ummat sebelummu, maka bila kalian

mendengar bawah penyakit itu berjangkit di suatu tempat, janganlah kalian masuk ke tempat itu. Dan jika di daerah di mana kamu tinggal terjadi wabah, maka jangan kalian keluar dari daerah itu karena melarikan diri darinya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-60, Kitab Para Nabi bab ke-54, bab telah menceritakan kepada kami Abu Al-Yaman)

١٤٣٤. حَدِيْثُ عَبْدِ الرَّحْمنِ بْنِ عَوْفٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ خَرَجَ إِلَى الشَّامِ حَتَّى إِذَا كَانَ بِسَرْغَ لَقِيَهُ أُمَرَاءُ الأَجْنَادِ أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ وَأَصْحَابُهُ فَأَخْبَرُوهُ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِأَرْضِ الشَّامِ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَقَالَ عُمَرُ: ادْعُ لِي الْمُهَاجِرِينَ الأَوَّلِينَ فَدَعَاهُمْ فَاسْتَشَارَهُمْ وَأَخْبَرَهُمْ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِالشَّامِ فَاخْتَلَفُوا فَقَالَ بَعْضُهُمْ: قَدْ خَرَجْتَ لأَمْرٍ وَلاَ نَرَى أَنْ تَرْجِعَ عَنْهُ وَقَالَ بَعْضُهُمْ: مَعَكَ بَقِيَّةُ النَّاسِ وَأَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلاَ نَرَى أَنْ تُقْدِمَهُمْ عَلَى هذَا الْوَبَاءِ فَقَالَ: ارْتَفِعُوا عَنِّي ثُمَّ قَالَ: ادْعُوا لِي الأَنْصَارَ فَدَعَوْتُهُمْ فَاسْتَشَارَهُمْ فَسَلَكُوا سَبِيلَ الْمُهَاجِرِينَ وَاخْتَلَفُوا كَاخْتِلاَفِهِمْ فَقَالَ: ارْتَفِعُوا عَنِّي ثُمَّ قَالَ: ادْعُ لِي مَنْ كَانَ ههُنَا مِنْ مَشْيَخَةِ قُرَيْشٍ مِنْ مُهَاجِرَةِ الْفَتْحِ فَدَعَوْتُهُمْ فَلَمْ يَخْتَلِفْ مِنْهُمْ عَلَيْهِ رَجُلاَنِ فَقَالُوا: نَرَى أَنْ تَرْجِعَ بِالنَّاسِ وَلاَ تُقْدِمَهُمْ عَلَى هذَا الْوَبَاءِ فَنَادَى عُمَرُ فِي النَّاسِ: إِنِّي مُصْبِحٌ عَلَى ظَهْرٍ فَأَصْبِحُوا عَلَيْهِ قَالَ أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ: أَفِرَارًا مِنْ قَدَرِ اللَّهِ فَقَالَ عُمَرُ: لَوْ غَيْرُكَ قَالَهَا يَا أَبَا عُبَيْدَةَ نَعَمْ نَفِرُّ مِنْ قَدَرِ اللَّهِ إِلَى قَدَرِ اللَّهِ أَرَأَيْتَ لَوْ كَانَ لَكَ إِبِلٌ هَبَطَتْ وَادِيًا لَهُ عُدْوَتَانِ إِحْدَاهُمَا خَصِبَةٌ وَالأُخْرَى جَدْبَةٌ أَلَيْسَ إِنْ رَعَيْتَ الْخَصِبَةَ رَعَيْتَهَا بِقَدَرِ اللَّهِ وَإِنْ رَعَيْتَ الْجَدْبَةَ رَعَيْتَهَا بِقَدَرِ اللَّهِ قَالَ: فَجَاءَ عَبْدُ الرَّحْمنِ بْنُ عَوْفٍ وَكَانَ مُتَغَيِّبًا فِي بَعْضِ حَاجَتِهِ فَقَالَ: إِنَّ عِنْدِي فِي هذَا عِلْمًا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلاَ تَقْدَمُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلاَ تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ قَالَ: فَحَمِدَ اللهَ عُمَرُ ثُمَّ انْصَرَفَ أخرجه البخاري في: ٧٦ كتاب الطب: ٣٠ باب ما يذكر في الطاعون

1434. Abdullah bin Abbas ﷺ berkata: "Umar bin Khatthab ﷺ keluar ke Syam dan ketika sampai di Sarigh ia bertemu dengan perwira-perwira dari tentara, dan pimpinan mereka adalah Abu Ubaidah bin Al-

Jarrah, mereka memberitahu padanya bahwa wabah penyakit sedang berjangkit di Syam. Umar berkata kepada Ibnu Abbas: 'Kumpulkan kemari sahabat Muhajirin.' Setelah datang, mereka diajak musyawarah dan diberitahu bahwa wabah sedang berjangkit di Syam, tiba-tiba sebagian mereka berselisih faham dengan sebagian lainnya, sebagian mereka berkata: 'Engkau telah keluar untuk berjihad, karena itu kami berpendapat teruskanlah dan jangan kembali.' Sebagian yang lain berkata: 'Yang bersamamu kini sisa-sisa sahabat Nabi ﷺ dan kami berpendapat mereka jangan dihadapkan kepada bencana wabah ini.' Umar berkata kepada mereka: 'Bubarlah kalian.' Kemudian Umar menyuruh mengumpulkan sahabat Anshar dan mengajak mereka musyawarah tentang wabah. Sahabat Anshar juga berpendapat sama dengan sahabat Muhajirin; yakni dua pendapat yang berbeda. Umar berkata: 'Bubarlah kalian.' Kemudian Umar minta supaya dikumpulkan tokoh Quraisy yang telah berhijrah sesudah Fathu Makkah, dan ketika mengajak musyawarah dengan mereka, mereka sepakat dengan satu suara: 'Lebih baik tentara ini diperintah kembali dan tidak dihadapkan kepada wabah.' Karena satu suara, maka Umar segera berseru: 'Besok pagi aku akan kembali, maka kalian juga harus bersiap untuk kembali dengan kendaraan.' Abu Ubaidah bin Al-Jarrah berkata: 'Apakah engkau akan lari dari takdir Allah?' Umar menjawab: 'kenapa bukan selainmu yang berkata begitu hai Abu Ubaidah? Ya, kami lari dari takdir Allah menuju ke takdir Allah (yang lain). Bagaimana pendapatmu jika engkau mempunyai unta gembala lalu ada dua tempat menggembala; yang satu subur dan lainnya kering, Tidakkah engkau gembala di tempat yang subur menurut takdir Allah atau engkau gembala di tempat yang kering juga dengan takdir Allah?' Kemudian di tengah-tengah soal jawab itu tibalah Abdurrahman bin Auf yang selama ini tidak hadir karena ada keperluan lain. Lalu Abdurrahman berkata: 'Aku mempunyai pengetahuan tentang itu, aku telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Jika kalian mendengar adanya wabah penyakit di suatu tempat, maka janganlah kalian masuk ke daerah itu, tetapi jika terjadi di tempat yang kalian sedang berada di sana, maka jangan keluar karena melarikan diri darinya.' Umar رضي الله عنه yang mendengar keterangan Abdurrahman bin Auf itu segera mengucap: 'Alhamdu lillah,' kemudian langsung berangkat pulang (kembali)." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-76, Kitab Pengobatan bab ke-30, bab apa yang disebutkan tentang wabah penyakit)

بَابُ لاَ عَدْوَى وَلاَ طِيَرَةَ وَلاَ هَامَةَ وَلاَ صَفَرَ وَلاَ نَوْءَ وَلاَ غُولَ وَلاَ يُورِدُ مُمْرِضٌ عَلَى مُصِحٍّ

BAB: PENULARAN PENYAKIT, MERAMALKAN HAL-HAL BURUK, HAMMAR, SHAFAR, BINATANG YANG MEMPENGARUHI NASIB, HANTU ITU TIDAK ADA DAN UNTA YANG SAKIT TIDAK MENDATANGKAN PENYAKIT BAGI MANUSIA DAN TIDAK BENAR KEPERCAYAAN SIAL KARENA BURUNG HANTU ATAU BULAN SHAFAR

١٤٣٥. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ عَدْوَى وَلاَ صَفَرَ وَلاَ هَامَةَ فَقَالَ أَعْرَابِيٌّ: يَا رَسُول اللَّهِ فَمَا بَالُ إِبِلِي تَكُونُ فِي الرَّمْلِ كَأَنَّهَا الظِّبَاءُ فَيَأْتِي الْبَعِيرُ الأَجْرَبُ فَيَدْخُلُ بَيْنَهَا فَيُجْرِبُهَا فَقَالَ: فَمَنْ أَعْدَى الأَوَّلَ أخرجه البخاري في: ٧٦ كتاب الطب: ٢٥ باب لا صفر وهو داء يأخذ البطن

1435. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Penularan penyakit, shafar, dan hammah itu tidak ada.' Maka seorang A'rabi bertanya: 'Ya Rasulullah mengapa untaku yang kuat berdiri di tanah, lalu datang unta yang berpenyakit kudis masuk di tengah unta-untaku dan membuat untaku berpenyakit pula?' Nabi ﷺ bertanya: 'Siapakah yang menulari unta yang pertama itu?'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-76, Kitab Pengobatan bab ke-25, bab tidak ada shafar yaitu penyakit yang memakan perut)

Penjelasan: Penularan penyakit yang dinafikan oleh Rasulullah adalah penularan yang diyakini oleh kaum jahiliyah, yaitu penyakit menular dengan sendirinya, bukan karena Allah.

١٤٣٦. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يُورِدَنَّ مُمْرِضٌ عَلَى مُصِحٍّ أخرجه البخاري في: ٧٦ كتاب الطب: ٥٣ باب لا هامة

1436. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Jangan mengumpulkan yang sakit dengan yang sehat.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-76, Kitab Pengobatan bab ke-53, bab tidak ada hammah)

Hadits ini tidak berlawanan dengan hadits sebelumnya, sebab maksudnya agar tidak timbul perasaan yang tidak baik antara yang satu pada yang lain, juga supaya tidak bertambah kuat kepercayaan bahwa ada selain Allah yang dapat membahayakan, sebab Islam mengajarkan agar percaya hanya kepada Allah.

بَابُ الطِّيَرَةِ وَالْفَأْلِ وَمَا يَكُونُ فِيهِ الشُّؤْمُ

BAB: THIYARAH, OPTIMIS, DAN HAL-HAL YANG MENGANDUNG KESIALAN

١٤٣٧ . حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ عَدْوَى وَلاَ طِيَرَةَ وَيُعْجِبُنِي الْفَأْلُ قَالُوا: وَمَا الْفَأْلُ قَالَ: كَلِمَةٌ طَيِّبَةٌ أخرجه البخاري في: ٧٦ كتاب الطب: ٥٤ باب لا عدوى

1437. Anas bin Malik ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Penyakit menular dan thiyarah (kepercayaan sial karena suatu tanda), dan aku suka dengan fa'al.' Mereka bertanya: 'Apakah fa'al itu?' Beliau menjawab: 'Yaitu kalimat (keterangan) yang menimbulkan harapan baik (optimistis).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-76, Kitab Pengobatan bab ke-54, bab tidak ada penyakit menular)

١٤٣٨ . حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ طِيَرَةَ وَخَيْرُهَا الْفَأْلُ قَالُوا: وَمَا الْفَأْلُ قَالَ: الْكَلِمَةُ الصَّالِحَةُ يَسْمَعُهَا أَحَدُكُمْ أخرجه البخاري في: ٧٦ كتاب الطب: ٤٣ باب الطيرة

1438. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Tidak ada (benar) kepercayaan kepada sial karena sesuatu, dan sebaik-baiknya ialah fa'al.' Ketika ditanya apakah fa'al itu? Jawabnya: 'Kalimat baik yang didengar oleh seseorang.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-76, Kitab Pengobatan bab ke-43, bab menganggap sesuatu sebagai pembawa sial)

١٤٣٩ . حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ عَدْوَى وَلاَ طِيَرَةَ وَالشُّؤْمُ فِي ثَلاَثٍ: فِي الْمَرْأَةِ وَالدَّارِ وَالدَّابَّةِ أخرجه البخاري في: ٧٦ كتاب الطب: ٤٣ باب الطيرة

1439. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Tidak ada tular-menular dan tidak benar kepercayaan pada kesialan itu, dan sial mungkin terdapat pada tiga macam: wanita, rumah, atau kendaraan.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-76, Kitab Pengobatan bab ke-43, bab menganggap sesuatu sebagai pembawa sial)

١٤٤٠. حَدِيْثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنْ كَانَ فِي شَيْءٍ فَفِي الْمَرْأَةِ وَالْفَرَسِ وَالْمَسْكَنِ أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد والسير: ٤٧ باب ما يذكر من شؤم الفرس

1440. Sahl bin Sa'ad As-Sa'idi ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Jika ada sial dalam sesuatu maka mungkin pada; perempuan, kendaraan tunggangan, dan tempat tinggal.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad bab ke-47, bab apa yang disebutkan tentang kemalangan pada kuda)

بَابُ قَتْلِ الْحَيَّاتِ وَغَيْرِهَا

BAB: MEMBUNUH ULAR DAN HEWAN BERBAHAYA YANG SEJENIS

١٤٤١. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ وَأَبِي لُبَابَةَ قَالَ ابْنُ عُمَرَ: إِنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ عَلَى الْمِنْبَرِ يَقُولُ: اقْتُلُوا الْحَيَّاتِ، وَاقْتُلُوا ذَا الطُّفْيَتَيْنِ وَالأَبْتَرَ فَإِنَّهُمَا يَطْمِسَانِ الْبَصَرَ وَيَسْتَسْقِطَانِ الْحَبَلَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: فَبَيْنَا أَنَا أُطَارِدُ حَيَّةً لأَقْتُلَهَا فَنَادَانِي أَبُو لُبَابَةَ: لاَ تَقْتُلْهَا فَقُلْتُ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَمَرَ بِقَتْلِ الْحَيَّاتِ قَالَ: إِنَّهُ نَهى بَعْدَ ذلِكَ عَنْ ذَوَاتِ الْبُيُوتِ وَهِيَ الْعَوَامِرُ وَفِي رِوَايَةٍ (فَرَآنِي أَبُو لُبَابَةَ أَوْ زَيْدُ بْنُ الْخَطَّابِ) أخرجه البخاري في: ٥٩ كتاب بدء الخلق: ١٤ باب قول الله تعالى (وبث فيها من كل دابة)

1441. Ibnu Umar ﷺ mendengar Rasulullah ﷺ ketika khutbah di atas mimbar bersabda: 'Bunuhlah ular, bunuhlah ular yang di punggungnya ada dua garis putih dan yang tidak berekor, sebab keduanya itu bisa membutakan mata dan menggugurkan kandungan.'" Abdullah berkata: "Ketika aku sedang mengejar ular untuk membunuhnya, tiba-tiba dipanggil oleh Abu Lubabah: 'Jangan engkau membunuhnya.' Maka aku berkata kepadanya: 'Rasulullah ﷺ menyuruh membunuh ular.' Jawab Abu Lubabah: 'Sesungguhnya setelah itu Nabi ﷺ melarang membunuh ular yang di rumah-rumah, karena mereka jin yang menghuni rumah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-59, Kitab Awal Mula Penciptaan bab ke-14, bab firman Allah : "Dan dia sebarkan di dalamnya dari segala jenis hewan.")

١٤٤٢. حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: بَيْنَا نَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَارٍ إِذْ نَزَلَتْ عَلَيْهِ وَالْمُرْسَلاَتِ فَتَلَقَّيْنَاهَا مِنْ فِيهِ وَإِنَّ فَاهُ لَرَطْبٌ بِهَا إِذْ خَرَجَتْ حَيَّةٌ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَيْكُمُ اقْتُلُوهَا قَالَ: فَابْتَدَرْنَاهَا فَسَبَقَتْنَا قَالَ: فَقَالَ: وُقِيَتْ شَرَّكُمْ كَمَا وُقِيتُمْ شَرَّهَا أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٧٧ سورة والمرسلات: ١ باب حدثني محمود

1442. Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkata: "Ketika kami bersama Nabi ﷺ dalam sebuah gua, tiba-tiba turun surat Wal mursalaati kepada Nabi ﷺ, maka ketika kami sedang menerimanya dari mulut Rasulullah ﷺ, tiba-tiba ada ular keluar dari lubangnya, maka Nabi ﷺ berseru: 'Bunuhlah ular itu!' Maka kami segera mengejarnya, tetapi ular telah lari menghilang, maka Nabi ﷺ bersabda: 'Ia selamat dari seranganmu dan kamu selamat dari kejahatannya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab ke-1, bab telah menceritakan kepada kami Hamud)

بَاب اسْتِحْبَابِ قَتْلِ الْوَزَغِ

BAB: DISUNNAHKAN MEMBUNUH CECAK (TOKEK)

١٤٤٣. حَدِيثُ أُمِّ شَرِيكٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهَا بِقَتْلِ الأَوْزَاغِ أخرجه البخاري في: ٥٩ كتاب بدء الخلق: ١٥ باب خير مال المسلم غنم يتبع بها شعف الجبال

1443. Ummu Syarik ؓ berkata: "Nabi ﷺ telah menyuruh membunuh cecak (tokek)." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-28, Kitab Hukuman Pemburuan bab ke-7, bab binatang yang boleh dibunuh oleh orang yang berihram)

١٤٤٤. حَدِيثُ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِلْوَزَغِ فُوَيْسِقٌ وَلَمْ أَسْمَعْهُ أَمَرَ بِقَتْلِهِ أخرجه البخاري في: ٢٨ كتاب جزاء الصيد: ٧ باب ما يقتل المحرم من الدواب

1444. 'Aisyah ؓ berkata: "Nabi ﷺ menyebut tokek sebagai pengganggu, tetapi aku tidak mendengar perintah membunuhnya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-28, Kitab Hukuman Pemburuan bab ke-7, bab binatang yang boleh dibunuh oleh orang yang berihram)

بَابُ النَّهْيِ عَنْ قَتْلِ النَّمْلِ

BAB: LARANGAN MEMBUNUH SEMUT

١٤٤٥. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: قَرَصَتْ نَمْلَةٌ نَبِيًّا مِنَ الأَنْبِيَاءِ فَأَمَرَ بِقَرْيَةِ النَّمْلِ فَأُحْرِقَتْ فَأَوْحَى اللَّهُ إِلَيْهِ أَنْ قَرَصَتْكَ نَمْلَةٌ أَحْرَقْتَ أُمَّةً مِنَ الأُمَمِ تُسَبِّحُ أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد: ١٥٣ باب حدثنا يحيى

1445. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Ada satu semut yang menggigit Nabi, tiba-tiba Nabi itu membakar sarang semut, maka Allah menurunkan wahyu: 'Engkau digigit oleh seekor semut, tetapi engkau telah membakar sekawanan semut yang sedang bertasbih.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad bab ke-153, bab telah menceritakan kepadaku Yahya)

بَابُ تَحْرِيمِ قَتْلِ الْهِرَّةِ

BAB: HARAM MEMBUNUH KUCING

١٤٤٦. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: عُذِّبَتِ امْرَأَةٌ فِي هِرَّةٍ سَجَنَتْهَا حَتَّى مَاتَتْ فَدَخَلَتْ فِيهَا النَّارَ لاَ هِيَ أَطْعَمَتْهَا وَلاَ سَقَتْهَا إِذْ هِيَ حَبَسَتْهَا وَلاَ هِيَ تَرَكَتْهَا تَأْكُلُ مِنْ خَشَاشِ الأَرْضِ أخرجه البخاري في: ٦٠ كتاب الأنبياء: ٥٤ باب حدثنا أبو اليمان

1446. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Ada seorang wanita disiksa karena kucing yang dikurungnya sampai mati, maka wanita itu masuk neraka karena perbuatannya itu. Ia tidak memberi makan, minum ketika mengurungnya dan tidak melepaskannya untuk mencari makan berupa serangga dan binatang kecil di bumi ini.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-60, Kitab Para Nabi bab ke-54, bab telah menceritakan kepada kami Abu Al-Yaman)

بَابُ فَضْلِ سَاقِي الْبَهَائِمِ الْمُحْتَرَمَةِ وَإِطْعَامِهَا

BAB: KEUTAMAAN MEMBERI MAKAN DAN MINUM PADA BINATANG YANG TERHORMAT

١٤٤٧ . حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَيْنَا رَجُلٌ يَمْشِي فَاشْتَدَّ عَلَيْهِ الْعَطَشُ فَنَزَلَ بِئْرًا فَشَرِبَ مِنْهَا ثُمَّ خَرَجَ فَإِذَا هُوَ بِكَلْبٍ يَلْهَثُ يَأْكُلُ الثَّرَى مِنَ الْعَطَشِ فَقَالَ: لَقَدْ بَلَغَ هذَا مِثْلُ الَّذِي بَلَغَ بِي فَمَلأَ خُفَّهُ ثُمَّ أَمْسَكَهُ بِفِيهِ ثُمَّ رَقِيَ فَسَقَى الْكَلْبَ فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ فَغَفَرَ لَهُ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَإِنَّ لَنَا فِي الْبَهَائِمِ أَجْرًا قَالَ: فِي كُلِّ كَبِدٍ رَطْبَةٍ أَجْرٌ أخرجه البخاري في: ٤٢ كتاب المساقاة: ٩ باب فضل سقي الماء

1447. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Suatu ketika ada seseorang berjalan, lalu ia merasa sangat haus dan turun ke sebuah sumur untuk minum. Sesudah keluar dari sumur, tiba-tiba ada anjing menjilati tanah karena sangat haus, maka ia berkata: 'Binatang ini telah merasa haus sebagaimana yang kurasakan.' Lalu ia turun kembali ke dalam sumur dan mengisi sepatunya dengan air, lalu digigit dengan mulutnya dan dibawanya naik ke atas sumur, lalu memberi minum pada anjing itu, maka Allah memuji perbuatannya itu dan mengampuninya.' Sahabat bertanya: 'Ya Rasulullah apakah ada pahala untuk kami dalam menolong dan memberi sesuatu pada binatang?' Jawab Nabi ﷺ: 'Dalam (pertolongan pada) setiap jiwa yang hidup itu ada pahalanya.' (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-42, Kitab Musaqah bab ke-9, bab keutamaan memberi minum)

١٤٤٨ . حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَيْنَمَا كَلْبٌ يُطِيفُ بِرَكِيَّةٍ كَادَ يَقْتُلُهُ الْعَطَشُ إِذْ رَأَتْهُ بَغِيٌّ مِنْ بَغَايَا بَنِي إِسْرَائِيلَ فَنَزَعَتْ مُوقَهَا فَسَقَتْهُ فَغُفِرَ لَهَا بِهِ أخرجه البخاري في: ٦٠ كتاب الأنبياء: ٥٤ باب حدثنا أبو اليمان

1448. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Suatu ketika ada anjing berputar-putar di atas sumur dan hampir mati kehausan, tiba-tiba dilihat oleh seorang wanita pelacur dari Bani Isra'il, maka ia segera membuka sepatunya lalu digunakan untuk menimba air sumur

itu dan diminumkan pada anjing itu, maka Allah mengampuninya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-60, Kitab Para Nabi bab ke-54, bab telah menceritakan kepada kami Abu Al-Yaman)

KITAB: TUNTUNAN MENGGUNAKAN KATA-KATA YANG SOPAN DAN BERADAB

بَابُ النَّهْيِ عَنْ سَبِّ الدَّهْرِ

BAB: LARANGAN MEMAKI MASA (WAKTU)

١٤٤٩. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ يُؤْذِينِي ابْنُ آدَمَ يَسُبُّ الدَّهْرَ وَأَنَا الدَّهْرُ بِيَدِي الأَمْرُ أُقَلِّبُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٤٥ سورة الجاثية: ١ باب وما يهلكنا إلا الدهر

1449. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Allah ta'ala berfirman: 'Anak Adam telah menyakiti-Ku karena ia memaki masa, padahal Aku-lah masa itu, sebab di tangan-Ku segala urusannya. Aku yang mengubah malam dan siangnya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab ke-1, bab dan tidak ada yang membinasakan kita kecuali waktu)

بَابُ كَرَاهَةِ تَسْمِيَةِ الْعِنَبِ كَرْمًا

BAB: MAKRUH MENAMAKAN POHON ANGGUR DENGAN *KARM*

١٤٥٠. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

وَيَقُولُونَ الْكَرْمُ إِنَّمَا الْكَرْمُ قَلْبُ الْمُؤْمِنِ أخرجه البخاري في: ٧٨ كتاب الأدب: ١٠٢ باب قول النبي صلى الله عليه وسلم إنما الكرم قلب المؤمن

1450. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Orang-orang juga menyebut pohon anggur itu karm, padahal karm itu hati seorang mukmin.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-78, Kitab Adab bab ke-102, bab sabda Nabi, "Al-Karm (yang mulia) itu hanyalah hati seorang mukmin)

بَابُ حُكْمِ إِطْلاَقِ لَفْظَةِ الْعَبْدِ وَالْأَمَةِ وَالْمَوْلَى وَالسَّيِّدِ

BAB: PANGGILAN TERHADAP BUDAK DAN MAJIKAN

١٤٥١. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: لاَ يَقُلْ أَحَدُكُمْ أَطْعِمْ رَبَّكَ وَضِّى رَبَّكَ اسْقِ رَبَّكَ وَلْيَقُلْ سَيِّدِي مَوْلاَيَ وَلاَ يَقُلْ أَحَدُكُمْ عَبْدِي أَمَتِي وَلْيَقُلْ فَتَايَ وَفَتَاتِي وَغُلاَمِي أخرجه البخاري في: ٤٩ كتاب العتق: ١٧ باب كراهية التطاول على الرقيق

1451. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Jangan ada orang berkata: 'Berilah makan pada Rabb-mu (tuanmu), beri minum pada Rabb-mu (tuanmu), atau bersihkan Rabb-mu (tuanmu), tetapi katakanlah sayyidi (majikanku). Jangan pula memanggil hamba dengan kata: abdi (budak lelakiku) atau amati (budak perempuanku), hendaknya memanggil fataaya (budak lelakiku), fataati (budak perempuanku) dan ghulami.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-49, Kitab Memerdekakan Hamba Sahaya bab ke-17, bab dibencinya memberatkan hamba sahaya)

Sebab kalimat Robbi menyamai Tuhanku, dan kata Abdi menyamai hambaku, maka Rasulullah ﷺ menggunakan kata majikan dan pelayan, atau buruh.

بَابُ كَرَاهِيَةِ قَوْلِ الْإِنْسَانِ خَبُثَتْ نَفْسِي

BAB: MAKRUH MENGGUNAKAN KALIMAT: *KHABUTSAT NAFSI* (BURUKNYA DIRIKU)

١٤٥٢. حَدِيْثُ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ خَبُثَتْ

نَفْسِي وَلَكِنْ لِيَقُلْ لَقِسَتْ نَفْسِي أخرجه البخاري في: ٧٨ كتاب الأدب: ١٠٠ باب لا يقل خبثت نفسي

1452. 'Aisyah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Jangan ada orang berkata: 'Khabutsat nafsi (jelek sekali diriku), tetapi harus berkata: 'Laqisat nafsi (jelek diriku).' (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-78, Kitab Adab bab ke-100, bab janganlah mengatakan, 'Buruknya diriku' dengan lafazh khabutsa)

١٤٥٣ . حَدِيْثُ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ خَبُثَتْ نَفْسِي وَلَكِنْ لِيَقُلْ لَقِسَتْ نَفْسِي أخرجه البخاري في: ٧٨ كتاب الأدب: ١٠٠ باب لا يقل خبثت نفسي

1453. Sahl bin Hunaif ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Jangan ada orang yang berkata: 'Khabutsat nafsi,' tetapi hendaknya berkata: 'Laqisat nafsi'. (Kedua kalimat itu sama artinya; busuk atau jeleknya diriku).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-78, Kitab Adab bab ke-100, bab janganlah mengatakan, 'Buruknya diriku' dengan lafazh khabutsa)

KITAB: SYI'IR (SAJAK)

١٤٥٤. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَصْدَقُ كَلِمَةٍ قَالَهَا الشَّاعِرِ كَلِمَةُ لَبِيدٍ أَلاَ كُلُّ شَيْءٍ مَا خَلاَ اللهَ بَاطِلٌ وَكَادَ أُمَيَّةُ بْنُ أَبِي الصَّلْتِ أَنْ يُسْلِمَ أخرجه البخاري في: ٧٨ كتاب الأدب: ٩٠ باب ما يجوز من الشعر والرجز والحداء وما يكره منه

1454. Abu Hurairah ﵁ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Setepat-tepat kalimat yang diucapkan oleh pujangga adalah kalimat Lubaid. Ingatlah, segala sesuatu selain Allah itu batil (palsu). Dan Umayyah bin Abi As-Shalt hampir masuk Islam.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-78, Kitab Adab bab ke-90, bab sya'ir, rajaz, dan hada' yang boleh dan yang dibenci)

Karena menggubah sajak yang berisi tuntunan iman, tetapi ia sendiri tidak beriman kepada Nabi Muhammad ﷺ.

١٤٥٥. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لأَنْ يَمْتَلِيءَ جَوفُ رَجُلٍ قَيْحًا يَرِيهِ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَمْتَلِيءَ شِعْرًا أخرجه البخاري في: ٧٨ كتاب الأدب: ٩٢ باب ما يكره أن يكون الغالب على الإنسان الشعر حتى يصده عن ذكر الله والعلم والقرآن

1455. Abu Hurairah ﵁ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Jika perut seseorang itu penuh dengan nanah yang akan merusak, niscaya lebih

baik daripada penuh dengan sya'ir (sajak).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-78, Kitab Adab bab ke-92, bab apa yang dibenci dari seseorang yang sibuk dengan sya'ir sehingga menghalanginya dari mengingat Allah dan membaca Al-Qur'an)

KITAB: MIMPI

١٤٥٦. حَدِيْثُ أَبِي قَتَادَةَ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الرُّؤْيَا مِنَ اللَّهِ وَالْحُلُمُ مِنَ الشَّيْطَانِ فَإِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ شَيْئًا يَكْرَهُهُ فَلْيَنْفِثْ حِينَ يَسْتَيْقِظ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ وَيَتَعَوَّذْ مِنْ شَرِّهَا فَإِنَّهَا لاَ تَضُرُّهُ أخرجه البخاري في: ٧٦ كتاب الطب: ٣٩ باب النفث في الرقية

1456. Abu Qatadah ﷺ berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Mimpi yang baik itu isyarat dari Allah, sedang mimpi bersetubuh (atau hingga keluar mani) maka itu permainan setan. Maka bila seorang mimpi sesuatu yang tidak disuka hendaklah ia meludah ke sebelah kirinya tiga kali, lalu berlindung kepada Allah dari bahayanya maka itu tidak akan berbahaya baginya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-76, Kitab Pengobatan bab ke-39, bab meludah ketika meruqyah)

١٤٥٧. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا اقْتَرَبَ الزَّمَان لَمْ تَكَدْ تَكْذِبُ رُؤْيَا الْمُؤْمِنِ وَرُؤْيَا الْمُؤْمِنِ جُزْءٌ مِنْ سِتَّةٍ وَأَرْبَعِينَ جُزْءًا مِنَ النُّبُوَّةِ أخرجه البخاري في: ٩١ كتاب التعبير: ٢٦ باب القيد في المنام

1457. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Jika hari kiamat hampir tiba, maka mimpi seorang mukmin itu hampir tidak pernah salah, dan mimpi seorang mulmin merupakan satu dari empat puluh enam bagian dari kenabian.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-91, Kitab Ta'bir bab ke-26, bab ikatan di dalam tidur)

١٤٥٨. حَدِيْثُ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رُؤْيَا الْمُؤْمِنِ جُزْءٌ مِنْ سِتَّةٍ وَأَرْبَعِينَ جُزْءًا مِنَ النُّبُوَّةِ أخرجه البخاري في: ٩١ كتاب التعبير: ٤ باب الرؤيا الصالحة جزء من ستة وأربعين جزءًا من النبوة

1458. Ubadah bin Shamit ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Mimpi seorang mukmin adalah satu dari empat puluh enam bagian dari kenabian.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-91, Kitab Ta'bir bab ke-4, bab mimpi yang benar satu dari empat puluh enam bagian dari kenabian)

١٤٥٩. حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رُؤْيَا الْمُؤْمِنِ جُزْءٌ مِنْ سِتَّةٍ وَأَرْبَعِين جُزْءًا مِنَ النُّبُوَّةِ أخرجه البخاري في: ٩١ كتاب التعبير: ١٠ باب من رأى النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ في المنام

1459. Anas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Mimpi seorang mukmin itu satu dari empat puluh enam bagian dari kenabian.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-91, Kitab Ta'bir bab ke-10, bab siapa saja yang melihat Nabi di dalam tidur)

١٤٦٠. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رُؤْيَا الْمُؤْمِنِ جُزْءٌ مِنْ سِتَّةٍ وَأَرْبَعِينَ جُزْءًا مِنَ النُّبُوَّةِ أخرجه البخاري في: ٩١ كتاب التعبير: ٤ باب الرؤيا الصالحة جزء من ستة وأربعين جزءًا من النبوة

1460. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Mimpi seorang mukmin itu merupakan satu dari empat puluh enam bagian kenabian.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-91, Kitab Ta'bir bab ke-4, bab mimpi yang benar satu dari empat puluh enam bagian dari kenabian)

بَابُ قَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ رَآنِي فِي الْمَنَامِ فَقَدْ رَآنِي

BAB: SABDA NABI ﷺ: SIAPA YANG MIMPI MELIHAT AKU BERARTI BENAR-BENAR TELAH MELIHATKU

١٤٦١. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَآنِي فِي الْمَنَامِ فَسَيَرَانِي فِي الْيَقَظَةِ وَلاَ يَتَمَثَّلُ الشَّيْطَانُ بِي أخرجه البخاري في: ٩١ كتاب التعبير: ١٠ باب من رأى النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ في المنام

1461. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda: 'Siapa yang mimpi melihat aku, maka ia akan melihatku ketika terjaga, dan setan tidak bisa menyerupai aku.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-91, Kitab Ta'bir bab ke-10, bab barang siapa yang melihat Nabi di dalam tidur)

بَابٌ فِي تَأْوِيلِ الرُّؤْيَا

BAB: TA'WIL MIMPI (TAFSIR MIMPI)

١٤٦٢. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَجُلاً أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي رَأَيْتُ اللَّيْلَةَ فِي الْمَنَامِ ظُلَّةً تَنْطُفُ السَّمْنَ وَالْعَسَلَ فَأَرَى النَّاسَ يَتَكَفَّفُونَ مِنْهَا فَالْمُسْتَكْثِرُ وَالْمُسْتَقِلُّ وَإِذَا سَبَبٌ وَاصِلٌ مِنَ الأَرْضِ إِلَى السَّمَاءِ فَأَرَاكَ أَخَذْتَ بِهِ فَعَلَوْتَ ثُمَّ أَخَذَ بِهِ رَجُلٌ آخَرُ فَعَلاَ بِهِ ثُمَّ أَخَذَ بِهِ رَجُلٌ آخَرُ فَعَلاَ بِهِ ثُمَّ أَخَذَ بِهِ رَجُلٌ آخَرُ فَانْقَطَعَ ثُمَّ وُصِلَ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: يَا رَسُولَ اللَّهِ بِأَبِي أَنْتَ وَ اللَّهِ لَتَدَعَنِّي فَأَعْبُرَهَا فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اعْبُرْ قَالَ: أَمَّا الظُّلَّةُ فَالإِسْلاَمُ وَأَمَّا الَّذِي يَنْطُفُ مِنَ الْعَسَلِ وَالسَّمْنِ فَالْقُرْآن حَلاَوَتُهُ تَنْطِفُ فَالْمُسْتَكْثِرُ مِنَ الْقُرْآنِ وَالْمُسْتَقِلُّ وَأَمَّا السَّبَبُ الْوَاصِلُ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الأَرْضِ فَالْحَقُّ الَّذِي أَنْتَ عَلَيْهِ تَأْخُذُ بِهِ فَيُعْلِيكَ اللَّهُ ثُمَّ يَأْخُذُ بِهِ رَجُلٌ مِنْ بَعْدِكَ فَيَعْلُو بِهِ ثُمَّ يَأْخُذُ رَجُلٌ آخَرُ فَيَعْلُو بِهِ ثُمَّ يَأْخُذُ رَجُلٌ آخَرُ فَيَنْقَطِعُ بِهِ ثُمَّ يُوَصَّل لَهُ فَيَعْلُو بِهِ فَأَخْبِرْنِي يَا رَسُولَ اللَّهِ بِأَبِي أَنْتَ أَصَبْتُ أَمْ أَخْطَأْتُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَصَبْتَ بَعْضًا وأَخطَأْتَ بَعْضًا قَالَ: فَوَ اللَّهِ لَتُحَدِّثَنِي بِالَّذِي أَخْطَأْتُ قَالَ: لاَ تُقْسِمْ أخرجه البخاري في: ٩١ كتاب التعبير: ٤٧ باب من لم ير الرؤيا لأول عابر إذا لم يصب

1462. Ibnu Abbas ﷺ berkata: "Ada seseorang datang kepada Nabi ﷺ dan berkata: 'Semalam aku mimpi melihat awan yang meneteskan samin dan madu, sedang orang-orang menadahnya dengan tapak tangan mereka, ada yang dapat banyak ada juga yang sedikit. Tiba-tiba ada tali yang bersambung dari bumi ke langit, maka aku melihat engkau memegang tali itu dan naik ke atas, kemudian ada orang yang memegang tali itu dan naik ke atas, kemudian dipegang orang lain juga naik ke atas, kemudian dipegang oleh orang ketiga,

tiba-tiba talinya putus, tetapi bisa disambung.' Abu Bakar berkata: 'Ya Rasulullah, demi Allah, biarkanlah aku yang mena'wilkannya.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Ta'birkanlah (tafsirkanlah)!' Abu Bakar ؓ berkata: 'Adapun awan, maka itu Islam. Adapun yang menetes berupa madu dan samin, maka itu Al-Qur'an, manisnya turun seperti hujan. Maka ada yang dapat banyak dan ada yang sedikit. Adapun tali yang menghubungkan langit dengan bumi maka itulah hak yang engkau bawa, engkau memegangnya dan Allah meninggikan (menaikkan) engkau, kemudian dipegang oleh orang sesudahmu dan bisa naik dengannya, kemudian dipegang oleh orang yang kedua dan dibawa naik, kemudian dipegang yang ketiga tiba-tiba putus kemudian disambung lagi sampai bisa naik dengannya, maka ceritakan kepadaku ya Rasulullah benar atau salah ta'wilku itu?' Nabi ﷺ menjawab: 'Benar sebagian dan salah sebagian.' Abu Bakar berkata: 'Demi Allah, terangkan kepadaku di manakah yang salah?' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Jangan bersumpah.' (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-91, Kitab Ta'bir bab ke-47, bab orang yang tidak melihat mimpi pada penta'bir yang pertama apabila ia tidak benar)

بَابُ رُؤْيَا النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

BAB: MIMPI NABI ﷺ

١٤٦٣. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَرَانِي أَتَسَوَّكُ بِسِوَاكٍ فَجَاءَنِي رَجُلَانِ أَحَدُهُمَا أَكْبَرُ مِنَ الآخَرِ فَنَاوَلْتُ السِّوَاكَ الأَصْغَرَ مِنْهُمَا فَقِيلَ لِي كَبِّرْ فَدَفَعْتُهُ إِلَى الأَكْبَرِ مِنْهُمَا أخرجه البخاري في: ٤ كتاب الوضوء: ٧٤ باب دفع السواك إلى الأكبر

1463. Ibnu Umar ؓ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Aku mimpi bersiwak, lalu datang kepadaku dua orang yang satu lebih besar dari yang lain, kemudian siwakku kuberikan kepada yang kecil, tiba-tiba aku ditegur: 'Dahulukan yang besar.' Maka aku berikan pada yang besar.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-4, Kitab Wudhu bab ke-74, bab menyerahkan siwak kepada yang lebih tua)

١٤٦٤. حَدِيْثُ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رَأَيْتُ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أُهَاجِرُ مِنْ مَكَّةَ إِلَى أَرْضٍ بِهَا نَخْلٌ فَذَهَبَ وَهَلِي إِلَى أَنَّهَا الْيَمَامَةُ أَوْ هَجَرُ فَإِذَا

هِيَ الْمَدِينَةُ يَثْرِبُ وَرَأَيْتُ فِي رُؤْيَايَ هٰذِهِ أَنِّي هَزَزْتُ سَيْفًا فَانْقَطَعَ صَدْرُهُ فَإِذَا هُوَ مَا أُصِيبَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ أُحُدٍ ثُمَّ هَزَزْتُهُ بِأُخْرَى فَعَادَ أَحْسَنَ مَا كَانَ فَإِذَا هُوَ مَا جَاءَ اللَّهُ بِهِ مِنَ الْفَتْحِ وَاجْتِمَاعِ الْمُؤْمِنِينَ وَرَأَيْتُ فِيهَا بَقَرًا وَاللَّهُ خَيْرٌ فَإِذَا هُمُ الْمُؤْمِنُونَ يَوْمَ أُحُدٍ وَإِذَا الْخَيْرُ مَا جَاءَ اللَّهُ مِنَ الْخَيْرِ وَثَوَابِ الصِّدْقِ الَّذِي آتَانَا اللَّهُ بَعْدَ يَوْمِ بَدْرٍ أخرجه البخاري في: ٦١ كتاب المناقب: ٢٥ باب علامات النبوة في الإسلام

1464. Abu Musa ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Aku mimpi berhijrah ke tempat yang banyak pohon kurma, maka perasaanku langsung ingat pada Al-Yamamah atau Hajar, ternyata itu Al-Madmah (Yatsrib). Aku juga mimpi menggoyangkan pedang dan tiba-tiba patah tengahnya, maka ta'wilnya ialah yang diderita kaum muslimin dalam perang Uhud, kemudian aku gerakkan lagi, tiba-tiba kembali bagus seperti semula, maka ta'wilnya ialah Fathu Makkah dan bersatunya kaum muminin. Aku juga mimpi ada baqar (lembu: berarti merobek-robek perut), maka ta'wilnya yaitu penderitaan kaum mukminin pada perang Uhud, dan ternyata apa yang diberikan Allah itu lebih baik, juga pahala kesungguhan yang diberikan Allah kepada kami dalam perang Badr.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-61, Kitab Tentang Keutamaan bab ke-25, bab ciri-ciri kenabian dalam Islam)

١٤٦٥. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَدِمَ مُسَيْلِمَةُ الْكَذَّابُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَعَلَ يَقُولُ: إِنْ جَعَلَ لِي مُحَمَّدٌ مِنْ بَعْدِهِ تَبِعْتُهُ وَقَدِمَهَا فِي بَشَرٍ كَثِيرٍ مِنْ قَوْمِهِ فَأَقْبَلَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَهُ ثَابِتُ بْنُ قَيْسِ بْنِ شَمَّاسٍ وَفِي يَدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِطْعَةُ جَرِيدٍ حَتَّى وَقَفَ عَلَى مُسَيْلِمَةَ فِي أَصْحَابِهِ فَقَالَ: لَوْ سَأَلْتَنِي هٰذِهِ الْقِطْعَةَ مَا أَعْطَيْتُكَهَا وَلَنْ تَعْدُوَ أَمْرَ اللَّهِ فِيكَ وَلَئِنْ أَدْبَرْتَ لَيَعْقِرَنَّكَ اللَّهُ وَإِنِّي لأَرَاكَ الَّذِي أُرِيتُ فِيهِ مَا رَأَيْتُ وَهٰذَا ثَابِتٌ يُجِيبُكَ عَنِّي ثُمَّ انْصَرَفَ عَنْهُ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَسَأَلْتُ عَنْ قَوْلِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّكَ أُرَى الَّذِي أُرِيتُ فِيهِ مَا رَأَيْتُ

1465. Ibnu Abbas ﷺ berkata: "Musailamah Al-Kadz-dzab datang pada masa Rasulullah ﷺ lalu berkata: 'Jika Muhammad mau berjanji bahwa kenabian itu jika ia mati diserahkan kepadaku, maka aku akan mengikutinya. Ketika itu dia datang kepada Nabi ﷺ dengan

rombongan kaumnya yang banyak, maka dihadapi oleh Nabi ﷺ bersama Tsabit bin Qays bin Syammaas sedang di tangan Nabi ﷺ ada sepotong dahan kurma, maka Nabi ﷺ berdiri di hadapan Musailamah yang berada di tengah kawan-kawannya, lalu Nabi ﷺ bersabda: 'Kalaupun engkau hanya minta sepotong dahan ini tidak aku beri, dan ketentuan Allah tidak dapat engkau lampaui. Bila engkau berpaling, niscaya Allah akan membinasakanmu, dan aku rasa engkaulah yang telah diperlihatkan oleh Allah kepadaku. Dan Tsabit ini yang akan menjelaskan kepadamu atas namaku.' Kemudian Rasulullah pergi meninggalkannya." Ibnu Abbas berkata: "Maka aku tanyakan tentang sabda Nabi ﷺ: 'Engkaulah yang telah diperlihatkan oleh Allah kepadaku dalam mimpiku itu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-41, Kitab Muzara'ah bab ke-1, bab keutamaan menanam tanaman apabil adimakan oleh yang lain)

١٤٦٦. فَأَخْبَرَنِي أَبُو هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ رَأَيْتُ فِي يَدَيَّ سِوَارَيْنِ مِنْ ذَهَبٍ فَأَهَمَّنِي شَأْنُهُمَا فَأُوحِيَ إِلَيَّ فِي الْمَنَامِ أَنِ انْفُخْهُمَا فَنَفَخْتُهُمَا فَطَارَا فَأَوَّلْتُهُمَا كَذَّابَيْنِ يَخْرُجَانِ بَعْدِي أَحَدُهُمَا الْعَنْسِيُّ وَالآخَرُ مُسَيْلِمَةُ

أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ٧٠ باب وفد بني حنيفة

1466. Ibnu Abbas berkata: "Aku diberitahu oleh Abu Hurairah ﷺ bahwa Nabi ﷺ bersabda: "Ketika tidur aku bermimpi di tanganku ada dua gelang emas, ketika aku sedang memikirkan keduanya, tiba-tiba diberi wahyu dalam tidur itu: 'Tiuplah keduanya!' Maka aku meniup keduanya dan tiba-tiba gelang itu terbang, maka aku ta'wilkan itu sebagai dua orang pendusta yang akan muncul sesudah matiku (yang mengaku menjadi Nabi) yaitu Al-Aswad Al-Ansidan dan yang kedua adalah Musailamah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-70, bab utusan Bani Hanifah)

١٤٦٧. حَدِيثُ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِمَّا يُكْثِرُ أَنْ يَقُولَ لأَصْحَابِهِ: هَلْ رَأَى أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنْ رُؤْيَا قَالَ: فَيَقُصُّ عَلَيْهِ مَنْ شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَقُصَّ وَإِنَّهُ قَالَ ذَاتَ غَدَاةٍ: إِنَّهُ أَتَانِي اللَّيْلَةَ آتِيَانِ وَإِنَّهُمَا ابْتَعَثَانِي وَإِنَّهُمَا قَالاَ لِي: انْطَلِقْ وَإِنِّي انْطَلَقْتُ مَعَهُمَا وَإِنَّا أَتَيْنَا عَلَى رَجُلٍ مُضْطَجِعٍ وَإِذَا آخَرُ قَائِمٌ عَلَيْهِ بِصَخْرَةٍ وَإِذَا هُوَ يَهْوِي بِالصَّخْرَةِ لِرَأْسِهِ فَيَثْلَغُ رَأْسَهُ فَيَتَهَدْهَدُ الْحَجَرُ هَهُنَا

فَيَتْبَعُ الْحَجَرَ فَيَأْخُذُهُ فَلاَ يَرْجِعُ إِلَيْهِ حَتَّى يَصِحَّ رَأْسُهُ كَمَا كَانَ ثُمَّ يَعُودُ عَلَيْهِ فَيَفْعَلُ بِهِ مِثْلَ مَا فَعَلَ الْمَرَّةَ الأُولَى قَالَ: قُلْتُ لَهُمَا: سُبْحَانَ اللَّهِ مَا هذَانِ قَالَ: قَالاَ لِي: انْطَلِقْ قَالَ: فَانْطَلَقْنَا فَأَتَيْنَا عَلَى رَجُلٍ مُسْتَلْقٍ لِقَفَاهُ وَإِذَا آخَرُ قَائِمٌ عَلَيْهِ بِكَلُّوبٍ مِنْ حَدِيدٍ وَإِذَا هُوَ يَأْتِي أَحَدَ شِقَّيْ وَجْهِهِ فَيُشَرْشِرُ شِدْقَهُ إِلَى قَفَاهُ وَمَنْخِرَهُ إِلَى قَفَاهُ وَعَيْنَهُ إِلَى قَفَاهُ قَالَ: ثُمَّ يَتَحَوَّلُ إِلَى الْجَانِبِ الآخَرِ فَيَفْعَلُ بِهِ مِثْلَ مَا فَعَلَ بِالْجَانِبِ الأَوَّلِ فَمَا يَفْرُغُ مِنْ ذلِكَ الْجَانِبِ حَتَّى يَصِحَّ ذَلِكَ الْجَانِبُ كَمَا كَانَ ثُمَّ يَعُودُ عَلَيْهِ فَيَفْعَلُ مِثْلَ مَا فَعَلَ الْمَرَّةَ الأُولى قَالَ: قُلْتُ سُبْحَانَ اللَّهِ مَا هذَانِ قَالَ: قَالاَ لِي: انْطَلِقْ فَانْطَلَقْنَا فَأَتَيْنَا عَلَى مِثْلِ التَّنُّورِ فَإِذَا فِيهِ لَغَطٌ وَأَصْوَاتٌ قَالَ: فَاطَّلَعْنَا فِيهِ فَإِذَا فِيهِ رِجَالٌ وَنِسَاءٌ عُرَاةٌ وَإِذَا هُمْ يَأْتِيهِمْ لَهَبٌ مِنْ أَسْفَلَ مِنْهُمْ فَإِذَا أَتَاهُمْ ذَلِكَ اللَّهَبُ ضَوْضَوْا قَالَ: قُلْتُ لَهُمَا: مَا هؤُلاَءِ قَالَ: قَالاَ لِي: انْطَلِقْ انْطَلِقْ قَالَ: فَانْطَلَقْنَا فَأَتَيْنَا عَلَى نَهَرٍ أَحْمَرَ مِثْلِ الدَّمِ وَإِذَا فِي النَّهَرِ رَجُلٌ سَابِحٌ يَسْبَح وَإِذَا عَلَى شَطِّ النَّهَرِ رَجُلٌ قَدْ جَمَعَ عِنْدَهُ حِجَارَةً كَثِيرَةً وَإِذَا ذَلِكَ السَّابِحُ يَسْبَحُ مَا يَسْبَحُ ثُمَّ يَأْتِي ذَلِكَ الَّذِي قَدْ جَمَعَ عِنْدَهُ الْحِجَارَةَ فَيَفْغَرُ لَهُ فَاهُ فَيُلْقِمُهُ حَجَرًا فَيَنْطَلِقُ يسْبَحُ ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَيْهِ كُلَّمَا رَجَعَ إِلَيْهِ فَغَرَ لَهُ فَاهُ فَأَلْقَمَهُ حَجَرًا قَالَ: قُلْتُ لَهُمَا: مَا هذَانِ قَالَ: قَالاَ لِي: انْطَلِقْ انْطَلِقْ قَالَ: فَانْطَلَقْنَا فَأَتَيْنَا عَلَى رَجُلٍ كَرِيهِ الْمَرْآةِ كَأَكْرَهِ مَا أَنْتَ رَاءٍ رَجُلاً مَرْآةً وَإِذَا عِنْدَهُ نَارٌ يَحُشُّهَا وَيَسْعى حَوْلَهَا قَالَ: قُلْتُ لَهُمَا: مَا هذَا قَالَ: قَالاَ لِي: انْطَلِقْ انْطَلِقْ فَانْطَلَقْنَا فَأَتَيْنَا عَلَى رَوْضَةٍ مُعْتَمَّةٍ فِيهَا مِنْ كُلِّ نَوْرِ الرَّبِيعِ وَإِذَا بَيْنَ ظَهْرَيِ الرَّوْضَةِ رَجُلٌ طَوِيلٌ لاَ أَكَادُ أَرَى رَأْسَهُ طُولاً فِي السَّمَاءِ وَإِذَا حَوْلَ الرَّجُلِ مِنْ أَكْثَرِ وِلْدَانٍ رَأَيْتُهُمْ قَطُّ قَالَ: قُلْتُ لَهُمَا: مَا هذَا مَا هؤُلاَءِ قَالَ: قَالاَ لِي: انْطَلِقْ انْطَلِقْ قَالَ: فَانْطَلَقْنَا فَانْتَهَيْنَا إِلَى رَوْضَةٍ عَظِيمَةٍ لَمْ أَرَ رَوْضَةً قَطُّ أَعْظَمَ مِنْهَا وَلاَ أَحْسَنَ قَالَ: قَالاَ لِي: ارْقَ فِيهَا قَالَ: فَارْتَقَيْنَا فِيهَا فَانْتَهَيْنَا إِلَى مَدِينَةٍ مَبْنِيَّةٍ بِلَبِنِ ذَهَبٍ وَلَبِنِ فِضَّةٍ فَأَتَيْنَا بَابَ الْمَدِينَةِ فَاسْتَفْتَحْنَا فَفُتِحَ لَنَا فَدَخَلْنَاهَا فَتَلَقَّانَا فِيهَا رِجَالٌ شَطْرٌ مِنْ خَلْقِهِمْ كَأَحْسَنِ مَا أَنْتَ رَاءٍ وَشَطْرٌ كَأَقْبَحِ مَا أَنْتَ رَاءٍ قَالَ: قَالاَ لَهُمْ: اذهَبُوا فَقَعُوا فِي ذلِكَ النَّهَرِ قَالَ: وَإِذَا نَهَرٌ مُعْتَرِضٌ يَجْرِي كَأَنَّ مَاءَهُ الْمَحْضُ فِي الْبَيَاضِ فَذَهَبُوا فَوَقَعُوا فِيهِ ثُمَّ رَجَعُوا إِلَيْنَا قَدْ ذَهَبَ ذَلِكَ السُّوءُ عَنْهُمْ فَصَارُوا فِي أَحْسَنِ صُورَةٍ قَالَ: قَالاَ لِي: هذِهِ جَنَّةُ

عَدْنٍ وَهذَا مَنْزِلُكَ قَالَ: فَسَمَا بَصَرِي صُعُدًا فَإِذَا قَصْرٌ مِثْلُ الرَّبَابَةِ الْبَيْضَاءِ قَالَ: قَالاَ لِي: هذَاكَ مَنْزِلُكَ قَالَ: قُلْتُ لَهُمَا: بَارَكَ اللَّهُ فِيكُمَا ذَرَانِي فَأَدْخلَهُ قَالاَ: أَمَّا الآنَ فَلاَ وَأَنْتَ دَاخِلَهُ قَالَ: قُلْتُ لَهُمَا: فَإِنِّي قَدْ رَأَيْتُ مُنْذُ اللَّيْلَةِ عَجَبًا فَمَا هذَا الَّذِي رَأَيْتُ قَالَ: قَالاَ لِي: أَمَا إِنَّا سَنُخْبِرُكَ أَمَّا الرَّجُلُ الأَوَّلُ الَّذِي أَتَيْتَ عَلَيْهِ يُثْلَغُ رَأْسُهُ بِالْحَجَرِ فَإِنَّهُ الرَّجُلُ يَأْخُذُ الْقُرْآنَ فَيَرْفِضُهُ وَيَنَامُ عَنِ الصَّلاَةِ الْمَكْتُوبَةِ وَأَمَّا الرَّجُلُ الَّذِي أَتَيْتَ عَلَيْهِ يُشَرْشَرُ شِدْقُهُ إِلَى قَفَاهُ وَمَنْخِرُهُ إِلَى قَفَاهُ وَعَيْنُهُ إِلَى قَفَاهُ فَإِنَّهُ الرَّجُلُ يَغْدُو مِنْ بَيْتِهِ فَيَكْذِبُ الْكَذْبَةَ تَبْلُغُ الآفَاقَ وَأَمَّا الرِّجَالُ وَالنِّسَاءُ الْعُرَاةُ الَّذِينَ فِي مِثْلِ بِنَاءِ التَّنُّورِ فَإِنَّهُمُ الزُّنَاةُ وَالزَّوَانِي وَأَمَّا الرَّجُلُ الَّذِي أَتَيْتَ عَلَيْهِ يَسْبَحُ فِي النَّهَرِ وَيُلْقَمُ الْحَجَرَ فَإِنَّهُ آكِلُ الرِّبَا وَأَمَّا الرَّجُلُ الْكَرِيهُ الْمَرْآةِ الَّذِي عِنْدَ النَّارِ يَحُشُّهَا وَيَسْعى حَوْلَهَا فَإِنَّهُ مَالِكٌ خَازِنُ جَهَنَّمَ وَأَمَّا الرَّجُلُ الطَّوِيلُ الَّذِي فِي الرَّوْضَةِ فَإِنَّهُ إِبْرَاهِيمُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَمَّا الْوِلْدَانُ الَّذِينَ حَوْلَهُ فَكُلُّ مَوْلُودٍ مَاتَ عَلَى الْفِطْرَةِ قَالَ: فَقَالَ بَعْضُ الْمُسْلِمِينَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَأَوْلاَدُ الْمُشْرِكِينَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَوْلاَدُ الْمُشْرِكِينَ وَأَمَّا الْقَوْمُ الَّذِينَ كَانُوا شَطْرٌ مِنْهُمْ حَسَنًا وَشَطْرٌ مِنْهُمْ قَبِيحًا فَإِنَّهُمْ قَوْمٌ خَلَطُوا عَمَلاً صَالِحًا وَآخَرَ سَيِّئًا تَجَاوَزَ اللَّهُ عَنْهُمْ أخرجه البخاري في: ٩١ كتاب التعبير: ٤٨ باب تعبير الرؤيا بعد صلاة الصبح

1467. Samurah bin Jundub ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ sering bertanya pada sahabatnya: 'Adakah di antara kamu yang bermimpi?' Lalu siapa yang mimpi menceritakan mimpinya. Dan pada suatu hari Nabi ﷺ bersabda: 'Semalam aku didatangi dua orang dan membangunkan aku lalu berkata padaku: 'Pergilah!' Maka aku pergi bersama keduanya, tiba-tiba bertemu dengan orang berbaring sedang yang lain berdiri membawa batu besar, lalu memukulkan batu itu di atas kepala yang berbaring, sampai pecah dan batu menggelincir di tanah, lalu diambil kembali batu itu dan memukulkannya kembali ke kepala orang yang berbaring itu setelah kembali utuh kepalanya, dan begitu ia berbuat berulang-ulang, maka aku bertanya: 'Subhanallah, siapakah kedua orang itu?' Maka keduanya berkata: 'Pergilah terus.' Maka kami pergi, tiba-tiba bertemu dengan orang terlentang dan yang satu berdiri di atasnya memegang gancu besi, tiba-tiba hancu itu diletakkan di bibir orang yang tidur terlentang itu lalu ditarik ke samping sampai ke

bagian belakang dan pipi, hidung, dan matanya sebelah pindah ke belakang, kemudian berpindah ke sebelahnya dan melakuak nseperti yang sebelahnya. Maka tiada selesai dari yang sebelah melainkan yang sebelah tadi sudah utuh kembali, lalu diperbuat sebagaimana semula. Akupun berkata: 'Subhanallah, siapakah kedua orang itu?' Lalu keduanya berkata padaku: 'Pergilah!' Maka kami pergi dan sampai di tempat yang bagaikan dapur api dan di dalamnya ramai hiruk-pikuk. Maka kami mengintai, ternyata di dalamnya ada laki-laki dan wanita telanjang, apabila ada api menyala di bawah, mereka langsung mereka menjerit. Aku tanya kepada kedua orang: 'Siapakah mereka?' Tetapi keduanya berkata padaku: 'Pergilah!' Maka kami pergi dan tiba di sungai yang merah bagaikan darah. Di dalam sungai itu ada orang berenang, sedang di tepi sungai ada orang yang mengumpulkan batu. Bila yang berenang itu datang ke tepi dan membuka mulut, dimasukanlah batu ke mulutnya, lalu ia berenang ke tengah dan kembali ke tepi untuk disuapi batu itu. Aku bertanya: 'Siapakah kedua orang itu?' Jawab kedua orang yang membawaku: 'Pergilah!' Maka kami pergi dan bertemu dengan seseorang yang sangat jelek bentuknya sedang ia menyalakan api di sekitarnya. Aku bertanya: 'Siapakah dia?' Tetapi keduanya berkata: 'Pergilah!' Maka kami berjalan sampai tiba di kebun yang subur tanamannya dan di dalamnya terdapat bunga-bunga dan di depan kebun ada orang agak tinggi hampir tak dapat melihat kepalanya karena tinggi menjulang ke langit dan disekitarnya anak-anak yang banyak sekali. Aku bertanya: 'Siapakah mereka itu?' Tetapi keduanya berkata: 'Pergilah!' Maka aku terus berjalan sampai tiba di kebun yang besar. Belum pernah aku melihat kebun sebesar dan seindah itu, lalu aku diperintah: 'Naiklah, maka kami naik sampai tiba di kota yang bangunannya terbuat dari bata emas dan perak. Ketika tiba di pintu kota, kami minta dibukakan pintunya. Ketika telah dibuka, maka kami disambut oleh orang-orang laki-laki yang bagus-bagus dan ada juga orang yang jelek. Tetapi orang-orang yang jelek itu diperintah mandi di sungai yang membentang, airnya sangat jernih dan bening. Sesudah mereka mandi di sungai dan kembali, wajah mereka berubah seindah wajah manusia yang pernah terlihat. Lalu kedua orang yang membawaku itu berkata: 'Inilah surga jannatu 'adn, dan di sini tempatmu!' Maka aku melihat ke atas, tiba-tiba terlihat gedung bagaikan awan putih. Kedua orang itu juga berkata: 'Itulah istanamu.' Aku jawab: 'Semoga

Allah memberkahi kalian berdua, lepaskan aku ingin memasukinya!' Keduanya menjawab: 'Sekarang belum waktunya, tetapi engkau pasti akan memasukinya.' Lalu aku berkata: 'Semalaman ini aku telah melihat banyak hal yang ajaib, maka apakah arti semua yang aku lihat itu?' Keduanya berkata: 'Sekarang akan kami ceritakan kepadamu! Adapun orang pertama yang dipukul kepalanya hingga pecah dan diganti dengan yang baru, maka itu orang yang mengerti Al-Qur'an lalu mengabaikannya, dan meninggalkan shalat fardhu. Adapun orang yang ditarik sebelah mukanya ke belakang dan juga hidung serta matanya, maka itu orang yang keluar dari rumah membawa berita bohong sampai tersebar berita itu ke semua penjuru. Adapun lelaki dan wanita yang berada di dalam dapur api, maka mereka pelacur laki-laki dan perempuan. Adapun orang yang berenang dalam sungai darah dan diberi makan batu, itulah rentenir (pemakan riba). Adapun orang yang jelek wajahnya dan menyalakan api, maka itu Malaikat Malik penjaga jahannam. Adapun orang yang tinggi di kebun, maka itu Nabi Ibrahim عليه السلام. Adapun anak-anak yang di sekitarnya maka itu anak-anak yang mati dalam fitrah.' Sebagian sahabat bertanya: 'Ya Rasulullah, termasuk anak kaum musyrikin?' Jawab Nabi ﷺ: 'Termasuk anak orang musyrikin.' Adapun kaum yang sebagian bagus dan cantik dan sebagian jelek, maka mereka orang-orang yang mencampur amal baik dengan dosanya, tetapi Allah mengampuni mereka.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-91, Kitab Ta'bir bab ke-48, bab ta'bir mimpi setelah shalat subuh)

KITAB: TENTANG KEUTAMAAN

بَابٌ فِي مُعْجِزَاتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

BAB: MUKJIZAT NABI ﷺ

١٤٦٨. حَدِيثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَحَانَتْ صَلاَةُ الْعَصْرِ فَالْتَمَسَ النَّاسُ الْوَضُوءَ فَلَمْ يَجِدُوهُ فَأُتِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِوَضُوءٍ فَوَضَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ذَلِكَ الإِنَاءِ يَدَهُ وَأَمَرَ النَّاسَ أَنْ يَتَوَضَّؤُوا مِنْهُ قَالَ: فَرَأَيْتُ الْمَاءَ يَنْبُعُ مِنْ تَحْتِ أَصَابِعِهِ حَتَّى تَوَضَّؤُوا مِنْ عِنْدَ آخِرِهِمْ أخرجه البخاري في: ٤ كتاب الوضوء: ٣٢ باب التماس الوضوء إذا حانت الصلاة

1468. Anas bin Malik ﷺ berkata: "Aku melihat Rasulullah ﷺ ketika tiba waktu shalat ashar ketika orang-orang mencari air untuk wudhu dan tidak menemukan, maka dibawakan sedikit air wudhu' kepada Nabi ﷺ dalam bejana, lalu Nabi ﷺ meletakkan tangannya di dalam bejana, dan menyuruh orang-orang supaya wudhu' dari air itu." Anas berkata: "Maka aku melihat air yang mengalir dari bawah jari-jari Nabi ﷺ sampai semua orang selesai wudhu'. (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-4, Kitab Wudhu bab ke-32, bab mencari air wudhu apabila telah tiba waktu shalat)

١٤٦٩ . حَدِيْثُ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ قَالَ: غَزَوْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَزْوَةَ تَبُوكَ فَلَمَّا جَاءَ وَادِيَ الْقُرَى إِذَا امْرَأَةٌ فِي حَدِيقَةٍ لَهَا فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأَصْحَابِهِ اخْرُصُوا وَخَرَصَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشَرَةَ أَوْسُقٍ فَقَالَ لَهَا: أَحْصِي مَا يَخْرُجُ مِنْهَا فَلَمَّا أَتَيْنَا تَبُوكَ قَالَ: أَمَا إِنَّهَا سَتَهُبُّ اللَّيْلَةَ رِيحٌ شَدِيدَةٌ فَلاَ يَقُومَنَّ أَحَدٌ وَمَنْ كَانَ مَعَهُ بَعِيرٌ فَلْيَعْقِلْهُ فَعَقَلْنَاهَا وَهَبَّتْ رِيحٌ شَدِيدَةٌ فَقَامَ رَجُلٌ فَأَلْقَتْهُ بِجَبَلِ طَيِّءٍ وَأَهْدَى مَلِكُ أَيْلَةَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَغْلَةً بَيْضَاءَ وَكَسَاهُ بُرْدًا وَكَتَبَ لَهُ بِبَحْرِهِمْ فَلَمَّا أَتَى وَادِيَ الْقُرَى قَالَ لِلْمَرْأَةِ: كَمْ جَاءَ حَدِيقَتُكِ قَالَتْ: عَشَرَةَ أَوْسُقٍ خَرْصَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي مُتَعَجِّلٌ إِلَى الْمَدِينَةِ فَمَنْ أَرَادَ مِنْكُمْ أَنْ يَتَعَجَّلَ مَعِي فَلْيَتَعَجَّلْ فَلَمَّا أَشْرَفَ عَلَى الْمَدِينَةِ قَالَ: هذِهِ طَابَةُ فَلَمَّا رَأَى أُحُدًا قَالَ: هذَا جُبَيْلٌ يُحِبُّنَا وَنُحِبُّهُ أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِخَيْرِ دُورِ الأَنْصَارِ قَالُوا: بَلَى قَالَ: دُورُ بَنِي النَّجَّارِ ثُمَّ دُورُ بَنِي عَبْدِ الأَشْهَلِ ثُمَّ دُورُ بَنِي سَاعِدَةَ أَوْ دُورُ بَنِي الْحارِثِ بْنِ الْخَزْرَجِ وَفِي كُلِّ دُورِ الأَنْصَارِ يَعْنِي خَيْرًا أخرجه البخاري في: ٢٤ كتاب الزكاة: ٥٤ باب خرص التمر فَلَحِقْنَا سَعْدَ بْنَ عُبَادَةَ فَقَالَ أَبُو أُسَيْدٍ: أَلَمْ تَرَ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيَّرَ الأَنْصَارَ فَجَعَلَنَا أَخِيرًا فَأَدْرَكَ سَعْدٌ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ خُيِّرَ دُورُ الأَنْصَارِ فَجُعِلْنَا آخِرًا فَقَالَ: أَوَلَيْسَ بِحَسْبِكُمْ أَنْ تَكُونُوا مِنَ الْخِيَارِ أخرجه البخاري في: ٦٣ كتاب مناقب الأنصار: ٧ باب فضل دور الأنصار

1469. Abu Humaid As-Sa'idi ﷺ berkata: "Kami ikut perang Tabuk bersama Nabi ﷺ, ketika tiba di Wadil Qura ada seorang wanita di dalam kebunnya, maka Nabi ﷺ bertanya pada sahabatnya: 'Taksirlah oleh kalian.' dan Nabi ﷺ pun ikut menaksir sepuluh wasaq. Lalu Nabi ﷺ berkata pada wanita itu: 'Hitunglah berapa hasil kebun ini kelak.' Kemudian ketika kami telah berada di Tabuk, Nabi ﷺ bersabda: 'Malam ini akan datang angin yang kencang, maka jangan ada orang yang beranjak dari tempatnya, dan siapa mempunyai unta hendaknya diikat. Maka kami ikatlah semua unta, kemudian datangkan angin yang sangat kencang. Ada seseorang yang berdiri maka dia diterbangkan oleh angin ke gunung Thayyi'.

Kemudian raja Ailah memberi hadiah kepada Nabi ﷺ berupa keledai putih dan Nabi memberikan serban raja. Beliau ﷺ juga menetapkan jizyah bagi penduduk pesisirnya. Kemudian setelah kembali ke Wadil Qura, Nabi ﷺ bertanya kepada wanita (yang dulu ada di dalam kebunnya): 'Berapa hasil kebunmu?' Jawabnya: 'Sepuluh wasaq.' Persisi sesuai taksiran Nabi ﷺ. Kemudian Nabi ﷺ bersabda: 'Aku sedang tergesa-gesa akan kembali ke Madinah, maka siapa mau ikut denganku segeralah.' Ketika kami tiba di gerbang kota Madinah Nabi ﷺ bersabda: 'Ini adalah Thabah.' Dan ketika melihat gunung Uhud, Nabi ﷺ bersabda: 'Ini gunung yang cinta pada kami dan kami juga cinta padanya, maukah aku ceritakan kepadamu sebaik-baik perumahan sahabat Anshar?' Jawab mereka: 'Baiklah ya Rasulullah.' Jawab Nabi ﷺ: 'Yaitu rumah-rumah Bani Najjar, Bani Abdul Asyhal, Bani Sa'idah, Bani Al-Harits bin Al-Khazraj, dan dalam semua rumah orang Anshar itu baik.' Maka kami bertemu dengan Sa'ad bin Ubadah, lalu Abu Usaid berkata: 'Tidakkah engkau mendengar Rasulullah ﷺ menceritakan sebaik-baik perumahan sahabat Anshar dan meletakkan kami di akhir?' Maka Sa'ad segera mengejar Nabi ﷺ dan bertanya: 'Ya Rasulullah, rumah-rumah sahabat Anshar diterangkan baiknya, tetapi kami diletakkan di akhir?' Jawab Nabi ﷺ: 'Tidakkah cukup bagi kalian jika kalian termasuk golongan yang baik-baik?'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-24, Kitab Zakat bab ke-54, bab menakar kurma dan kitab ke-63, Kitab Tentang Keutamaan Kaum Anshar bab ke-7, bab keutamaan rumah Anshar)

بَابُ تَوَكُّلِهِ عَلَى اللَّهِ تَعَالَى وَعِصْمَةِ اللَّهِ تَعَالَى لَهُ مِنَ النَّاسِ

BAB: TAWAKKALNYA NABI ﷺ DAN PEMELIHARAAN ALLAH PADANYA DARI GANGGUAN MANUSIA

١٤٧٠. حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: غَزَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَزْوَةَ نَجْدٍ فَلَمَّا أَدْرَكَتْهُ الْقَائِلَةُ وَهُوَ فِي وَادٍ كَثِيرِ الْعِضَاهِ فَنَزَلَ تَحْتَ شَجَرَةٍ وَاسْتَظَلَّ بِهَا وَعَلَّقَ سَيْفَهُ فَتَفَرَّقَ النَّاسُ فِي الشَّجَرِ يَسْتَظِلُّونَ وَبَيْنَا نَحْنُ كَذَلِكَ إِذْ دَعَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجِئْنَا فَإِذَا أَعْرَابِيٌّ قَاعِدٌ بَيْنَ يَدَيْهِ فَقَالَ: إِنَّ هَذَا أَتَانِي وَأَنَا نَائِمٌ فَاخْتَرَطَ سَيْفِي فَاسْتَيْقَظْتُ وَهُوَ قَائِمٌ عَلَى رَأْسِي مُخْتَرِطٌ صَلْتًا قَالَ: مَنْ يَمْنَعُكَ

مِنِّي قُلْتُ: اللَّهُ فَشَامَهُ ثُمَّ قَعَدَ فَهُوَ هذَا قَالَ: وَلَمْ يُعَاقِبْهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ٣٢ باب غزوة المصطلق من خزاعة

1470. Jabir bin Abdillah ﷺ berkata: "Kami ikut bersama Nabi ﷺ pergi ke arah Najd ketika tiba di sebuah lembah yang penuh pohon berduri tepat pada waktu istirahat siang, maka Nabi ﷺ turun (menuju) ke bawah pohon untuk bernaung dan menggantungkan pedangnya di batang pohon, sedang para sahabat masing-masing mencari naungan sendiri. Tiba-tiba Rasulullah ﷺ memanggil kami, dan kami ketika datang kepadanya, di dekatnya ada orang Baduwi sedang duduk, lalu Nabi ﷺ bersabda: 'Orang ini datang kepadaku ketika aku tidur, lalu ia menghunus pedangku sambil berdiri di atas kepalaku dengan pedang terhunus lalu ia bertanya: 'Siapakah yang bisa menyelamatkanmu dariku?' Jawabku: 'Allah.' Maka pedang itu langsung dimasukkan ke dalam sarungnya dan dia duduk. Inilah dia! Oleh Nabi ﷺ tidak dibalas." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-32, bab Perang Al-Mushtaliq dari Khuza'ah)

باب بيان مثل ما بعث النبي صلى الله عليه وسلم من الهدى والعلم

BAB: KETERANGAN TENTANG NABI ﷺ YANG DIUTUS MEMBAWA PETUNJUK DAN ILMU

١٤٧١ . حَدِيْثُ أَبِي مُوسى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَثَلُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ مِنَ الْهُدَى وَالْعِلْمِ كَمَثَلِ الْغَيْثِ الْكَثِيرِ أَصَابَ أَرْضًا فَكَانَ مِنْهَا نَقِيَّةٌ قَبِلَتِ الْمَاءَ فَأَنْبَتَتِ الْكَلأَ وَالْعُشْبَ الْكَثِيرَ وَكَانَ مِنْهَا أَجَادِبُ أَمْسَكَتِ الْمَاءَ فَنَفَعَ اللَّهُ بِهَا النَّاسَ فَشَرِبُوا وَسَقَوْا وَزَرَعُوا وَأَصَابَتْ مِنْهَا طَائِفَةً أُخْرَى إِنَّمَا هِيَ قِيعَانٌ لاَ تُمْسِكُ مَاءً وَلاَ تُنْبِتُ كَلأً فَذَلِكَ مَثَلُ مَنْ فَقِهَ فِي دِينِ اللَّهِ وَنَفَعَهُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ فَعَلِمَ وَعَلَّمَ وَمَثَلُ مَنْ لَمْ يَرْفَعْ بِذَلِكَ رَأْسًا وَلَمْ يَقْبَلْ هُدَى اللَّهِ الَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ وَفِي رِوَايَةٍ: وَكَانَ مِنْهَا طَائِفَةٌ قَيَّلَتِ الْمَاءَ أخرجه البخاري في: ٣ كتاب العلم: ٢٠ باب فضل من علم وعلّم

1471. Abu Musa ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Perumpamaan yang diwahyukan Allah kepadaku daripada ilmu dan petunjuk, bagaikan hujan yang deras (lebat), ia turun di atas tanah, maka ada di antaranya tanah yang subur dan bisa menyerap air, hingga menumbuhkan tanaman dan rumput yang lebat. Ada pula tanah yang kering yang bisa menampung air, hingga berguna bagi manusia untuk minum, bercocok tanam, dan memberi minum ternak. Dan ada juga tanah yang berupa batu dan tidak bisa menahan air dan tidak pula menumbuhkan tanaman. Begitulah perumpamaan orang yang mengerti agama Allah dan benar-benar berguna padanya apa yang diturunkan Allah kepadaku, ia mengetahui dan mengajarkannya, dan perumpamaan orang yang yang sombong dan tidak bisa menerima petunjuk Allah yang diturunkan kepadaku.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-3, Kitab Ilmu bab ke-20, bab keutamaan orang yang mengetahui dan mengajarkannya)

بَابُ شَفَقَتِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أُمَّتِهِ وَمُبَالَغَتِهِ فِي تَحْذِيرِهِمْ مِمَّا يَضُرُّهُمْ

BAB: KASIH SAYANG NABI ﷺ KEPADA UMMATNYA DAN BESARNYA PERHATIAN BELIAU UNTUK MEMPERINGATKAN MEREKA DARI HAL YANG MEMBAHAYAKAN

١٤٧٢. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّمَا مَثَلِي وَمَثَلُ النَّاسِ كَمَثَلِ رَجُلٍ اسْتَوْقَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ جَعَلَ الْفَرَاشُ وَهَذِهِ الدَّوَابُّ الَّتِي تَقَعُ فِي النَّارِ يَقَعْنَ فِيهَا فَجَعَلَ يَنْزِعُهُنَّ وَيَغْلِبْنَهُ فَيَقْتَحِمْنَ فِيهَا فَأَنَا آخُذُ بِحُجَزِكُمْ عَنِ النَّارِ وَهُمْ يَقْتَحِمُونَ فِيهَا أخرجه البخاري في: ٨١ كتاب الرقاق: ٢٦ باب الانتهاء عن المعاصي

1472. Abu Hurairah ﷺ mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Perumpamaanku dengan orang-orang bagaikan seseorang yang menyalakan api. Ketika telah terang di sekelilingnya, maka datanglah serangga dan kupu-kupu tertarik pada api tersebut. Orang itu berusaha menghalau serangga-serangga itu agar masuk ke dalam api, tetapi mereka bisa mengalahkan orang itu dan terjun ke dalam api. Maka aku menarik ikat pinggangmu supaya kamu tidak masuk neraka, tetapi kamu tetap menyerbu ke dalam api.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-81, Kitab Kelembutan Hati bab ke-26, bab berhenti dari maksiat)

بَابُ ذِكْرِ كَوْنِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمَ النَّبِيِّينَ

BAB: NABI ﷺ SEBAGAI PENUTUP SEMUA NABI DAN RASUL

١٤٧٣ . حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ مَثَلِي وَمَثَلَ الأَنْبِيَاءِ مِنْ قَبْلِي كَمَثَلِ رَجُلٍ بَنَى بَيْتًا فَأَحْسَنَهُ وَأَجْمَلَهُ إِلاَّ مَوْضِعَ لَبِنَةٍ مِنْ زَاوِيَةٍ فَجَعَلَ النَّاسُ يَطُوفُونَ بِهِ وَيَعْجَبُونَ لَهُ وَيَقُولُونَ: هَلاَّ وُضِعَتْ هٰذِهِ اللَّبِنَةُ فَأَنَا اللَّبِنَةُ وَأَنَا خَاتَمُ النَّبِيِّينَ أخرجه البخاري في: ٦١ كتاب المناقب: ١٨ باب خاتم النبيين صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

1473. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Perumpamaanku dengan para nabi sebelumku bagaikan orang yang membangun rumah yang sangat indah, tetapi kurang satu bata yang belum diletakkan di salah satu sudut rumah. Maka banyak orang datang melihat-lihat dan mengaguminya, tetapi mereka menyayangkan mengapa bata yang satu itu belum dipasang. Maka akulah batu itu dan aku menjadi penutup semua nabi-nabi.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-61, Kitab Tentang Keutamaan bab ke-18, bab penutup para Nabi)

١٤٧٤ . حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَثَلِي وَمَثَلُ الأَنْبِيَاءِ كَرَجُلٍ بَنَى دَارًا فَأَكْمَلَهَا وَأَحْسَنَهَا إِلاَّ مَوْضِعَ لَبِنَةٍ فَجَعَلَ النَّاسُ يَدْخُلُونَهَا وَيَتَعَجَّبُونَ وَيَقُولُونَ: لَوْلاَ مَوْضِعُ اللَّبِنَةِ أخرجه البخاري في: ٦١ كتاب المناقب: ١٨ باب خاتم النبيين صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

1474. Jabir bin Abdullah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Perumpamaanku dengan nabi-nabi yang sebelumku bagaikan orang membangun rumah yang disempurnakan sebaik-baiknya, kecuali satu bata. Ketika orang-orang masuk dan melihat-lihat, mereka mengaguminya dan berkata: 'Seandainya lubang satu bata ini telah dipasang.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-61, Kitab Tentang Keutamaan bab ke-18, bab penutup para Nabi)

باب إثبات حوض نبينا صلى الله عليه وسلم وصفاته

BAB: KETERANGAN TENTANG HAUDH (TELAGA) NABI MUHAMMAD ﷺ DAN SIFATNYA

١٤٧٥. حَدِيْثُ جُنْدَبٍ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَنَا فَرَطُكُمْ عَلَى الْحَوْضِ أخرجه البخاري في: ٨١ كتاب الرقاق: ٥٣ باب في الحوض وقول الله تعالى (إنا أعطيناك الكوثر)

1475. Jundub ؓ berkata: "Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda: 'Aku akan mendahului kalian di haudh (telaga) Al-Kautsar.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-81, Kitab Kelembutan Hati bab ke-53, bab tentang telaga dan firman Allah : "Sesungguhnya kami telah memberikan kepadamu Al-Kautsar.")

١٤٧٦. حَدِيْثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي فَرَطُكُمْ عَلَى الْحَوْضِ مَنْ مَرَّ عَلَيَّ شَرِبَ وَمَنْ شَرِبَ لَمْ يَظْمَأْ أَبَدًا لَيَرِدَنَّ عَلَيَّ أَقْوَامٌ أَعْرِفُهُمْ وَيَعْرِفُونِي ثُمَّ يُحَالُ بَيْنِي وَبَيْنَهُمْ أخرجه البخاري في: ٨١ كتاب الرقاق: ٥٣ باب في الحوض وقول الله تعالى (إنا أعطيناك الكوثر)

1476. Sahl bin Sa'ad ؓ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Aku akan mendahului di haudh (telaga), siapa yang lewat di depanku pasti minum, dan siapa yang minum maka tidak akan haus selamanya. Akan datang kepadaku beberapa kaum yang aku kenal dan mereka juga mengenalku, tetapi kemudian mereka dihalangi untuk maju kepadaku.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-81, Kitab Kelembutan Hati bab ke-53, bab tentang telaga dan firman Allah : "Sesungguhnya kami telah memberikan kepadamu Al-Kautsar.")

١٤٧٧. حَدِيْثُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ يَزِيدُ فِيهِ فَأَقُولُ: إِنَّهُمْ مِنِّي فَيُقَالُ إِنَّكَ لاَ تَدْرِي مَا أَحْدَثُوا بَعْدَكَ فَأَقُولُ: سُحْقًا سُحْقًا لِمَنْ غَيَّرَ بَعْدِي أخرجه البخاري في: ٨١ كتاب الرقاق: ٥٣ باب في الحوض وقول الله تعالى (إنا أعطيناك الكوثر)

1477. Abu Sa'id Al-Khudri ؓ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Mereka yang dihalangi itu termasuk golonganku.' Lalu aku berkata: 'Engkau

tidak mengetahui apa yang mereka lakukan sepeninggalmu.' Maka aku berkata: 'Celaka, celaka bagi siapa yang mengubah-ubah (agama) sepeninggalku.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-81, Kitab Kelembutan Hati bab ke-53, bab tentang telaga dan firman Allah : "Sesungguhnya kami telah memberikan kepadamu Al-Kautsar.")

١٤٧٨. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حَوْضِي مَسِيرَةُ شَهْرٍ مَاؤُهُ أَبْيَضُ مِنَ اللَّبَنِ وَرِيحُهُ أَطْيَبُ مِنَ الْمِسْكِ وَكِيزَانُهُ كَنُجُومِ السَّمَاءِ مَنْ شَرِبَ مِنْهَا فَلاَ يَظْمَأُ أَبَدًا أخرجه البخاري في: ٨١ كتاب الرقاق: ٥٣ باب في الحوض وقول الله تعالى (إنا أعطيناك الكوثر)

1478. Abdullah bin Amr ﵄ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Haudhku (telagaku) luasnya sejauh perjalanan sebulan, airnya putih bagaikan susu, baunya lebih harum dari misik (kasturi) dan gelasnya sebanyak bintang di langit, siapa yang bisa minum darinya takkan haus untuk selamanya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-81, Kitab Kelembutan Hati bab ke-53, bab tentang telaga dan firman Allah : "Sesungguhnya kami telah memberikan kepadamu Al-Kautsar.")

١٤٧٩. حَدِيْثُ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُما قَالَتْ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي عَلَى الْحَوْضِ حَتَّى أَنْظُرَ مَنْ يَرِدُ عَلَيَّ مِنْكُمْ وَسَيُؤْخَذُ نَاسٌ دُونِي فَأَقُولُ: يَا رَبِّ مِنِّي وَمِنْ أُمَّتِي فَيُقَالُ: هَلْ شَعَرْتَ مَا عَمِلُوا بَعْدَكَ وَ اللَّهِ مَا بَرِحُوا يَرْجِعُونَ عَلَى أَعْقَابِهِمْ فَكَانَ ابْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ (رَاوِي هٰذَا الْحَدِيْثُ عَنْ أَسْمَاءَ) يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ أَنْ نَرْجِعَ عَلَى أَعْقَابِنَا أَوْ نُفْتَنَ عَنْ دِينِنَا أخرجه البخاري في: ٨١ كتاب الرقاق: ٥٣ باب في الحوض وقول الله تعالى (إنا أعطيناك الكوثر)

1479. Asma' binti Ab Bakar ﵄ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Sungguh aku tetap di atas haudh menantikan siapakah yang datang kepadaku dari kamu, dan ada orang-orang yang dihalaukan dari padaku, lalu aku bertanya: 'Ya Tuhan itu ummatku, dan termasuk golonganku.' Maka dijawab: 'Tahukah engkau apa yang mereka lakukan sepeninggalmu? Demi Allah, mereka tak henti-hentinya kembali ke belakang (pada kemusyrikan).' Maka Ibnu Abi Mulaikah (yang meriwayatkan hadits ini) dari Asma' berdo'a: 'Ya Allah aku berlindung kepada-Mu jangan sampai murtad atau terfitnah dalam agama kami.'" (Dikeluarkan

oleh Bukhari pada Kitab ke-81, Kitab Kelembutan Hati bab ke-53, bab tentang telaga dan firman Allah : "Sesungguhnya kami telah memberikan kepadamu Al-Kautsar.")

١٤٨٠. حَدِيْثُ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى قَتْلَى أُحُدٍ بَعْدَ ثَمَانِي سِنِينَ كَالْمُوَدِّعِ لِلأَحْيَاءِ وَالأَمْوَاتِ ثُمَّ طَلَعَ الْمِنْبَرَ فَقَالَ: إِنِّي بَيْنَ أَيْدِيكُمْ فَرَطٌ وَأَنَا عَلَيْكُمْ شَهِيدٌ وَإِنَّ مَوْعِدَكُمُ الْحَوْضُ وَإِنِّي لأَنْظُرُ إِلَيْهِ مِنْ مَقَامِي هٰذَا وَإِنِّي لَسْتُ أَخْشَى عَلَيْكُمْ أَنْ تُشْرِكُوا وَلٰكِنِّي أَخْشَى عَلَيْكُمُ الدُّنْيَا أَنْ تَنَافَسُوهَا أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ٧ باب غزوة أحد

1480. Uqbah bin Amir ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ mengulangi menshalatkan orang-orang yang terbunuh dalam perang Uhud sesudah delapan tahun bagaikan orang yang memberi selamat tinggal dari orang yang hidup pada orang yang telah mati. Kemudian beliau naik ke atas mimbar dan bersabda: 'Sesungguhnya aku akan mendahului kalian, dan aku menjadi saksi atas kalian, dan pertemuan kami kelak di haudh. Sekarang aku bisa melihat haudh itu dari tempatku ini. Sungguh aku tidak khawatir kelian kembali musyrik, tetapi aku khawatir kalian berlomba-lomba mendapatkan dunia.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-7, bab Perang Uhud)

١٤٨١. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَنَا فَرَطُكُمْ عَلَى الْحَوْضِ وَلَيُرْفَعَنَّ رِجَالٌ مِنْكُمْ ثُمَّ لَيُخْتَلَجُنَّ دُونِي فَأَقُولُ: يَا رَبِّ أَصْحَابِي فَيُقَالُ: إِنَّكَ لاَ تَدْرِي مَا أَحْدَثُوا بَعْدَكَ أخرجه البخاري في: ٨١ كتاب الرقاق: ٥٣ باب في الحوض وقول الله تعالى (إنا أعطيناك الكوثر)

1481. Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: Aku akan mendahului kalian di telaga (haudhul kautsar), dan akan maju kepadaku beberapa orang, kemudian dikembalikan ke belakang, tidak dekat kepadaku, aku bertanya: 'Ya Tuhanku, mereka itu sahabatku.' Lalu dijawab: 'Engkau tidak mengetahuii apa yang mereka lakukan sepeninggalmu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-81, Kitab Kelembutan Hati bab ke-53, bab tentang telaga dan firman Allah : "Sesungguhnya kami telah memberikan kepadamu Al-Kautsar.")

١٤٨٢. حَدِيْثُ حارِثَةَ بْنِ وَهْبٍ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَذَكَرَ الْحَوْضَ فَقَالَ كَمَا بَيْنَ الْمَدِينَةِ وَصَنْعَاءَ

1482. Haritsah bin Wahb ﷺ berkata: "Aku mendengar Nabi ﷺ menyebut haudh, lalu bersabda: 'Panjangnya sejauh antara kota Madinah dengan Shan'a (ibu kota Yaman).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-41, Kitab Muzara'ah bab ke-1, bab keutamaan menanam tanaman apabila dimakan oleh yang lain)

١٤٨٣. حَدِيْثُ فَقَالَ لَهُ الْمُسْتَوْرِدُ أَلَمْ تَسْمَعْهُ قَالَ الأَوَانِي قَالَ: لاَ قَالَ الْمُسْتَوْرِدُ: تُرَى فِيهِ الآنِيَةُ مِثْلَ الْكَوَاكِبِ أخرجهما البخاري في: ٨١ كتاب الرقاق: ٥٣ باب (في الحوض وقول الله تعالى (إنا أعطيناك الكوثر

1483. Al-Mustaurid bertanya kepada Haritsah: "Apakah engkau tidak mendengar Nabi ﷺ menyebut bejana-bejana (gelas-gelas)?" Jawabnya: "Tidak." Al-Mustaurid berkata: "Apakah kiranya bejananya sebanyak bintang." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-81, Kitab Kelembutan Hati bab ke-53, bab tentang telaga dan firman Allah : "Sesungguhnya kami telah memberikan kepadamu Al-Kautsar.")

١٤٨٤. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: أَمَامَكُمْ حَوْضٌ كَمَا بَيْنَ جَرْبَاءَ وَأَذْرَحَ أخرجه البخاري في: ٨١ كتاب الرقاق: ٥٣ باب في الحوض وقول الله تعالى ((إنا أعطيناك الكوثر

1484. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Di depanmu ada telaga yang luas, panjangnya bagaikan antara Jarba' dengan Adzrah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-81, Kitab Kelembutan Hati bab ke-53, bab tentang telaga dan firman Allah : "Sesungguhnya kami telah memberikan kepadamu Al-Kautsar.")

١٤٨٥. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُما عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لأَذُودَنَّ رِجَالاً عَنْ حَوْضِي كَمَا تُذَادُ الْغَرِيبَةُ مِنَ الإِبِلِ عَنِ الْحَوْضِ أخرجه البخاري في: ٤٢ كتاب المساقاة: ١٠ باب من رأى أن صاحب الحوض والقربة أحق بمائه

1485. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Demi Allah yang jiwaku di tangan-Nya, aku akan menghalau beberapa orang dari haudhku, sebagaimana dihalaunya unta asing dari telaga.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-42, Kitab Musaqah bab ke-10, bab orang yang memandang bahwa pemilik telaga dan tempat air lebih berhak atas airnya)

١٤٨٦. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ قَدْرَ حَوْضِي كَمَا بَيْنَ أَيْلَةَ وَصَنْعَاءَ مِنَ الْيَمَنِ وَإِنَّ فِيهِ مِنَ الأَبَارِيقِ كَعَدَدِ نُجُومِ السَّمَاءِ أخرجه البخاري في: ٨١ كتاب الرقاق: ٥٣ باب في الحوض وقول الله تعالى (إنا أعطيناك الكوثر)

1486. Anas bin Malik ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya luas haudhku seluas antara Ailah dan Shan'a di Yaman, dan ada gelas-gelas sebanyak bilangan bintang di langit.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-81, Kitab Kelembutan Hati bab ke-53, bab tentang telaga dan firman Allah : "Sesungguhnya kami telah memberikan kepadamu Al-Kautsar.")

١٤٨٧. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيَرِدَنَّ عَلَيَّ نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِي الْحَوْضَ حَتَّى عَرَفْتُهُمُ اخْتُلِجُوا دُونِي فَأَقُولُ: أَصْحَابِي فَيَقُولُ: لاَ تَدْرِي مَا أَحْدَثُوا بَعْدَكَ أخرجه البخاري في: ٨١ كتاب الرقاق ٥٣ باب في الحوض وقول الله تعالى (إنا أعطيناك الكوثر)

1487. Anas bin Malik ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Akan datang beberapa orang yang kukenal kepadaku di haudh, kemudian kulihat mereka dihalau dariku, sehingga aku berkata: 'Mereka itu sahabatku!' Lalu dijawab: 'Engkau tidak mengetahui apa yang mereka lakukan sepeninggalmu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-81, Kitab Kelembutan Hati bab ke-53, bab tentang telaga dan firman Allah : "Sesungguhnya kami telah memberikan kepadamu Al-Kautsar.")

بَابٌ فِي قِتَالِ جِبْرِيلَ وَمِيكَائِيلَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحُدٍ

BAB:MALAIKAT JIBRIL DAN MIKAIL IKUT SERTA MEMBELA NABI ﷺ DALAM PERANG UHUD

١٤٨٨. حَدِيْثُ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحُدٍ وَمَعَهُ رَجُلاَنِ يُقَاتِلاَنِ عَنْهُ عَلَيْهِمَا ثِيَابٌ بِيضٌ كَأَشَدِّ الْقِتَالِ مَا رَأَيْتُهُمَا قَبْلُ وَلاَ بَعْدُ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ١٨ باب إذ همت طائفتان منكم أن تفشلا

1488. Sa'ad bin Abi Waqqash ﷺ berkata: "Aku melihat Rasulullah ﷺ ketika perang Uhud bersama dua orang yang mempertahankan (membelanya) dengan berpakaian putih, kedua orang itu gigih dalam perangnya, belum pernah aku melihat kedua orang itu sebelum perang atau sesudahnya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-18, bab ketika dua golongan bermaksud mundur karena takut)

بَابٌ فِي شَجَاعَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَقَدُّمِهِ لِلْحَرْبِ

BAB: KEBERANIAN NABI ﷺ DAN MAJUNYA BELIAU UNTUK BERPERANG

١٤٨٩. حَدِيثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ وَأَشْجَعَ النَّاسِ وَلَقَدْ فَزِعَ أَهْلُ الْمَدِينَةِ لَيْلَةً فَخَرَجُوا نَحْوَ الصَّوْتِ فَاسْتَقْبَلَهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدِ اسْتَبْرَأَ الْخَبَرَ وَهُوَ عَلَى فَرَسٍ لأَبِي طَلْحَةَ عُرْيٍ وَفِي عُنُقِهِ السَّيْفُ وَهُوَ يَقُولُ: لَمْ تُرَاعُوا لَمْ تُرَاعُوا ثُمَّ قَالَ: وَجَدْنَاهُ بَحْرًا أَوْ قَالَ: إِنَّهُ لَبَحْرٌ

أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد: ٨٢ باب الحمائل وتعليق السيف بالعنق

1489. Anas bin Malik ﷺ berkata: "Nabi ﷺ adalah setampan-tampan manusia dan paling berani. Sungguh pernah terdengar sebuah suara yang menakutkan penduduk Madinah pada suatu malam, maka orang-orang keluar menuju ke arah datangnya suara itu, tiba-tiba disambut oleh Nabi ﷺ yang baru kembali dari tempat suara itu berkendaraan kuda Abu Thalhah tanpa pelana dan di bahunya ada pedang sambil berkata pada orang-orang: 'Jangan takut, jangan takut (tidak ada apa-apa).' Kemudian Nabi ﷺ bersabda: 'Kuda ini kencang larinya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad bab ke-82, bab yang diangkut dan menggantungkan pedang di leher)

باب كان النبي صلى الله عليه وسلم أجود الناس بالخير من الريح المرسلة

BAB: KEDERMAWANAN NABI ﷺ BAGAIKAN ANGIN KENCANG YANG TIDAK ADA HALANGAN MAMPU MERINTANGI

١٤٩٠. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْوَدَ النَّاسِ وَكَانَ أَجْوَدُ مَا يكونُ فِي رَمَضَانَ حِينَ يَلْقَاهُ جِبْرِيلُ وَكَانَ يَلْقَاهُ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ مِنْ رَمَضَانَ فَيُدَارِسُهُ الْقُرْآنَ فَلَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْوَدُ بِالْخَيْرِ مِنَ الرِّيحِ الْمُرْسَلَةِ أخرجه البخاري في: ١ كتاب بدء الوحي: ٥ باب حدثنا عبدان

1490. Ibnu Abbas رضي الله عنهما berkata: "Nabi ﷺ adalah orang yang sangat dermawan, dan lebih dermawan lagi pada bulan Ramadhan saat beliau lebih sering berjumpa dengan Jibril عليه السلام. Pada bulan Ramadhan setiap malam beliau bertemu dengan Jibril untuk tadarus Al-Qur'an. Sungguh Nabi ﷺ sangat murah, dermawan terhadap amal kebaikan, lebih kendang kebaikannya dari angin yang berhembus.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-1, Kitab Permulaan Wahyu bab ke-5, bab telah menceritakan kepada kami 'Abdan)

باب كان رسول الله صلى الله عليه وسلم أحسن الناس خلقا

BAB: NABI ﷺ ADALAH SEBAIK-BAIK MANUSIA DALAM BUDI PEKERTINYA

١٤٩١. حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَدَمْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشْرَ سِنِينَ فَمَا قَالَ لِي: أُفٍّ وَلاَ: لِمَ صَنَعْتَ وَلاَ: أَلاَّ صَنَعْتَ أخرجه البخاري في: ٧٨ كتاب الأدب: ٣٩ باب حسن الخلق والسخاء وما يكره من البخل

1491. Anas رضي الله عنه berkata: "Aku telah melayani (menjadi pelayan) Nabi ﷺ selama sepuluh tahun, beliau tidak pernah membentak aku dengan kalimat 'uf,' juga tidak pernah menegur 'kenapa engkau berbuat itu, atau mengapa engkau tidak berbuat itu?'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-78, Kitab Adab bab ke-39, bab akhlak yang baik dan dermawan serta sifat bakhil yang dibenci)

١٤٩٢. حَدِيْثُ أَنَسٍ قَالَ: لَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ أَخَذَ أَبُو

طَلْحَةَ بِيَدِي فَانْطَلَقَ بِي إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أَنَسًا غُلاَمٌ كَيِّسٌ فَلْيَخْدُمْكَ قَالَ: فَخَدَمْتُهُ فِي الْحَضَرِ وَالسَّفَرِ فَوَ اللَّهِ مَا قَالَ لِي لِشَيْءٍ صَنَعْتُهُ: لِمَ صَنَعْتَ هذَا هكَذَا وَلاَ لِشَيْءٍ لَمْ أَصْنَعْهُ: لِمَ لَمْ تَصْنَعْ هذَا هكَذَا أخرجه البخاري في: ٨٧ كتاب الديات: ٢٧ باب من استعان عبدًا أو صبيًا

1492. Anas ﷺ berkata: "Ketika Nabi ﷺ telah sampai di kota Madinah, maka Abu Thalhah memegang tanganku dan menuntunku pergi ke rumah Rasulullah ﷺ lalu berkata: 'Ya Rasulullah, Anas ini anak yang cerdik maka biarlah ia menjadi pelayanmu.' Anas ﷺ berkata: 'Maka sejak itu aku tetap melayani Rasulullah ﷺ, baik ketika tetap di dalam kota maupun saat bepergian. Demi Allah, selama itu belum pernah aku ditegur 'kenapa engkau berbuat begitu, atau kenapa tidak berbuat itu, terhadap apa yang aku perbuat atau yang aku tinggalkan.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-87, Kitab Diyat bab ke-27, bab orang yang meminta tolong kepada seorang hamba atau anak)

بَابُ مَا سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا قَطُّ فَقَالَ لاَ وَكَثْرَةِ عَطَائِهِ

BAB: RASULULLAH ﷺ TIDAK PERNAH MENOLAK PERMINTAAN DENGAN KATA 'TIDAK' DAN BELIAU BANYAK MEMBERI

١٤٩٣. حَدِيثُ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: مَا سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ شَيْءٍ قَطُّ فَقَالَ: لاَ أخرجه البخاري في: ٧٨ كتاب الأدب: ٣٩ باب حسن الخلق والسخاء وما يكره من البخل

1493. Jabir ﷺ berkata: "Nabi ﷺ tidak pernah menjawab 'tidak' jika dimintai sesuatu." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-78, Kitab Adab bab ke-39, bab akhlak yang baik dan dermawan serta sifat bakhil yang dibenci)

١٤٩٤. حَدِيثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ قَدْ جَاءَ مَالُ الْبَحْرَيْنِ قَدْ أَعْطَيْتُكَ هكَذَا وَهكَذَا وَهكَذَا فَلَمْ يَجِيءْ مَالُ الْبَحْرَيْنِ حَتَّى قُبِضَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا جَاءَ مَالُ الْبَحْرَيْنِ أَمَرَ أَبُو بَكْرٍ فَنَادَى: مَنْ كَانَ لَهُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِدَةٌ أَوْ دَيْنٌ فَلْيَأْتِنَا فَأَتَيْتُهُ فَقُلْتُ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِي: كَذَا وَكَذَا فَحَثَى لِي حَثْيَةً فَعَدَدْتُهَا فَإِذَا هِيَ خَمْسُمِائَةٍ وَقَالَ: خُذْ مِثْلَيْهَا أخرجه البخاري في: ٣٩ كتاب الكفالة: ٣ باب من تكفل عن ميت دينًا

1494. Jabir bin Abdullah ؓ berkata: "Nabi ﷺ berjanji padanya: 'Jika harta dari Bahrain tiba, niscaya aku memberi padamu sekian, sekian, dan sekian,' ternyata harta itu tidak tiba hingga Nabi ﷺ wafat. Setelah beliau wafat, datanglah harta dari Bahrain, maka Abu Bakar ؓ menyerukan siapa yang merasa dijanjikan oleh Nabi ﷺ atau Nabi ﷺ berhutang kepadanya, maka boleh datang kepada kami. Jabir berkata: 'Maka aku datang kepada Abu Bakar dan berkata: 'Nabi ﷺ telah menjanjikan kepadaku sekian-sekian.' Maka Abu Bakar mengambilkan untukku dua kali dengan kedua telapak tangannya dan diberikan kepadaku lalu aku hitung, lalu ia berkata: 'Engkau boleh mengambil dua kali dari itu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-39, Kitab Penanggungan bab ke-3, bab orang yang menanggung utang yang telah meninggal)

بَابُ رَحْمَتِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصِّبْيَانَ وَالْعِيَالَ وَتَوَاضُعِهِ وَفَضْلِ ذَلِكَ

BAB: KASIH SAYANG NABI ﷺ TERHADAP ANAK-ANAK DAN KELUARGA SERTA KETAWADHU'AN BELIAU DAN KEUTAMAAN SIFAT TAWADHU'

١٤٩٥. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: دَخَلْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَبِي سَيْفٍ الْقَيْنِ وَكَانَ ظِئْرًا لِإِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ فَأَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِبْرَاهِيمَ فَقَبَّلَهُ وَشَمَّهُ ثُمَّ دَخَلْنَا عَلَيْهِ بَعْدَ ذَلِكَ وَإِبْرَاهِيمُ يَجُودُ بِنَفْسِهِ فَجَعَلَتْ عَيْنَا رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَذْرِفَانِ فَقَالَ لَهُ عَبْدُ الرَّحْمنِ بْنُ عَوْفٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: وَأَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَقَالَ: يَا ابْنَ عَوْفٍ إِنَّهَا رَحْمَةٌ ثُمَّ أَتْبَعَهَا بِأُخْرَى فَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْعَيْنَ تَدْمَعُ وَالْقَلْبَ يَحْزَنُ وَلاَ نَقُولُ إِلاَّ مَا يَرْضَى رَبُّنَا وَإِنَّا بِفِرَاقِكَ يَا إِبْرَاهِيمُ لَمَحْزُونُونَ أخرجه البخاري في: ٢٣ كتاب الجنائز: ٤٤ باب قول النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إنا بك لمحزونون)

1495. Anas ؓ berkata: "Kami bersama Nabi ﷺ masuk ke tempat Abu Saif si Pandai Besi, ayah susuan Ibrahim, putra Nabi ﷺ, maka Nabi ﷺ mengangkat putranya (Ibrahim) lalu memeluk dan menciumnya. Kemudian di lain hari kami datang lagi ke sana saat Ibrahim akan meninggal, maka kedua mata Nabi ﷺ bercucuran air mata. Abdurrahman bin Auf berkata: 'Engkau juga begitu ya Rasulullah.'

Jawab Nabi ﷺ: 'Hai putra Auf, ini rahmat.' Kemudian dilanjutkan: 'Sesungguhnya mata yang berlinang air dan hatiku merasa sedih tetapi aku tidak berkata kecuali yang diridhai Tuhanku. Sungguh kami berduka cita karena engkau tinggalkan, hai Ibrahim.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-23, Kitab Jenazah bab ke-44, bab sabda Nabi : "Sesungguhnya kami bersedih karenamu.")

١٤٩٦. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: تقَبِّلُونَ الصِّبْيَانَ فَمَا نُقَبِّلُهُمْ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوَ أَمْلِكُ لَكَ أَنْ نَزَعَ اللَّهُ مِنْ قَلْبِكَ الرَّحْمَةَ أخرجه البخاري في: ٧٨ كتاب الأدب: ١٨ باب رحمة الولد وتقبيله ومعانقته

1496. 'Aisyah ؓ berkata: "Ada seorang Arab Baduwi datang kepada Nabi ﷺ dan bertanya: 'Apakah kalian juga menciumi anak-anakmu? Sedang kami tidak pemah menciumi mereka.' Jawab Nabi ﷺ: 'Apakah aku mampu menjadikan kasih sayang ada dalam hatimu jika Allah telah mencabut rasa kasih sayang itu dari dalam hatimu?'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-78, Kitab Adab bab ke-18, bab kasih sayang kepada anak, menciumnya, dan memeluknya)

١٤٩٧. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَبَّلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ وَعِنْدَهُ الأَقْرَعُ بْنُ حَابِسٍ التَّمِيمِيُّ جَالِسًا فَقَالَ الأَقْرَعُ: إِنَّ لِي عَشَرَةً مِنَ الْوَلَدِ مَا قَبَّلْتُ مِنْهُمْ أَحَدًا فَنَظَرَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ: مَنْ لاَ يَرْحَمْ لاَ يُرْحَمْ أخرجه البخاري في: ٧٨ كتاب الأدب: ١٨ باب رحمة الولد وتقبيله ومعانقته

1497. Abu Hurairah ؓ berkata: "Nabi ﷺ mencium cucunya, yaitu Hasan bin Ali ؓ bertepatan ada Al-Aqra' bin Habis At-Tamimi sedang duduk, maka Al-Aqra' segera berkata: 'Aku telah mempunyai sepuluh anak dan belum pernah aku mencium seorang pun dari mereka.' Maka Nabi ﷺ melihat padanya sambil bersabda: 'Siapa yang tidak berkasih sayang, maka tidak dikasihi.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-78, Kitab Adab bab ke-18, bab kasih sayang kepada anak, menciumnya, dan memeluknya)

١٤٩٨. حَدِيْثُ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ لاَ يَرْحَمُ لاَ يُرْحَمْ أخرجه البخاري في: ٧٨ كتاب الأدب: ٢٧ باب رحمة الناس والبهائم

1498. Jarir bin Abdullah ﵁ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Siapa yang tidak berkasih sayang tidak disayangi.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-78, Kitab Adab bab ke-27, bab mengasihi manusia dan binatang)

كَثْرَةِ حَيَائِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

BAB: NABI ﷺ SANGAT PEMALU

١٤٩٩. حَدِيْثُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَشَدَّ حَيَاءً مِنَ الْعَذْرَاءِ فِي خِدْرِهَا أخرجه البخاري في: ٦١ كتاب المناقب: ٢٣ باب صفة النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

1499. Abu Sa'id Al-Khudri ﵁ berkata: "Nabi ﷺ itu lebih pemalu daripada gadis dalam pingitannya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-61, Kitab Tentang Keutamaan bab ke-23, bab sifat Nabi)

١٥٠٠. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: لَمْ يَكُنِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا وَلاَ مُتَفَحِّشًا وَكَانَ يَقُولُ: إِنَّ مِنْ خِيَارِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلاَقًا أخرجه البخاري في: ٦١ كتاب المناقب: ٢٣ باب صفة النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

1500. Abdullah bin Amr ﵁ berkata: "Nabi ﷺ bukan orang yang keji perkataannya, juga tidak biasa berkata keji, bahkan Nabi ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya yang terbaik di antara kalian ialah yang terbaik budi pekertinya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-61, Kitab Tentang Keutamaan bab ke-23, bab sifat Nabi)

بَابٌ فِي رَحْمَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلنِّسَاءِ وَأَمْرِ السَّوَّاقِ مَطَايَاهُنَّ بِالرِّفْقِ بِهِنَّ

BAB: KASIH SAYANG NABI ﷺ TERHADAP WANITA DAN PERINTAH BELIAU KEPADA PENUNTUN UNTA AGAR BERLEMAH LEMBUT P ADA PENUMPANG WANITA

١٥٠١. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ

وَكَانَ مَعَهُ غُلاَمٌ لَهُ أَسْوَدُ يُقَالُ لَهُ أَنْجَشَةُ يَحْدُو فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَيْحَكَ يَا أَنْجَشَةُ رُوَيْدَكَ بِالْقَوَارِيرِ أخرجه البخاري في: ٧٨ كتاب الأدب: ٩٥ باب ما جاء في قول الرجل ويلك

1501. Anas bin Malik ﷺ berkata: "Ketika Rasulullah ﷺ dalam bepergian bersama budak hitam bernama Anjasyah yang menuntun unta, tiba-tiba Nabi ﷺ menegur budak itu: 'Celaka engkau Anjasyah! Berhati-hatilah terhadap gelas-gelas kaca itu (para wanita). (Maksudnya: ketika Anjasyah sedang menuntun unta ia sambil menyanyi dengan suaranya yang merdu, hal itu dikhawatirkan bisa merusak hati wanita yang rapuh bagaikan kaca gelas). (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-78, Kitab Adab bab ke-95, bab keterangan tentang perakataan laki-laki, celakalah engkau)

باب مباعدته صلى الله عليه وسلم للآثام واختياره من المباح أسهله وانتقامه لله عند انتهاك حرماته

BAB: NABI ﷺ SANGAT MENJAUH DARI DOSA DAN MEMILIH YANG TERMUDAH DARI HAL YANG MUBAH SERTA PEMBALASAN BELIAU KARENA ALLAH KETIKA DINODAI KEHORMATANNYA

١٥٠٢. حَدِيثُ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ: مَا خُيِّرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ أَمْرَيْنِ إِلاَّ أَخَذَ أَيْسَرَهُمَا مَا لَمْ يَكُنْ إِثْمًا فَإِنْ كَانَ إِثْمًا كَانَ أَبْعَدَ النَّاسِ مِنْهُ وَمَا انْتَقَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِنَفْسِهِ إِلاَّ أَنْ تُنْتَهَكَ حُرْمَةُ اللَّهِ فَيَنْتَقِمَ للهِ بِهَا أخرجه البخاري في: ٦١ كتاب المناقب: ٢٣ باب صفة النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

1502. 'Aisyah ﷺ berkata: "Tidaklah Rasulullah ﷺ disuruh memilih antara dua urusan, melainkan selalu mengambil yang lebih ringan selama tidak termasuk dalam dosa. Jika termasuk dosa, maka Nabi ﷺ sangat jauh daripadanya. Dan Nabi ﷺ tidak pernah menuntut balas atas dirinya (pribadinya) kecuali jika dilanggar hukum Allah, maka di situlah Nabi ﷺ membalas karena Allah semata.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-61, Kitab Tentang Keutamaan bab ke-23, bab sifat Nabi)

بَابُ طِيبِ رَائِحَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلِينِ مَسِّهِ وَالتَّبَرُّكِ بِمَسْحِهِ

BAB: WANGINYA TUBUH NABI ﷺ DAN LEMBUTNYA SENTUHAN BELIAU SERTA MENCARI BERKAH DENGANNYA

١٥٠٣. حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: مَا مَسِسْتُ حَرِيرًا وَلاَ دِيبَاجًا أَلْيَنَ مِنْ كَفِّ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلاَ شَمِمْتُ رِيحًا قَطُّ أَوْ عَرْفًا قَطُّ أَطْيَبَ مِنْ رِيحِ أَوْ عَرْفِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أخرجه البخاري في: ٦١ كتاب المناقب: ٢٣ باب صفة النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

1503. Anas ﷺ berkata: "Aku tidak pernah menyentuh sutra tipis atau tebal yang lebih halus dari tangan Rasulullah ﷺ, aku juga tidak pernah mencium bau yang lebih harum dari bau tubuh Nabi ﷺ.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-61, Kitab Tentang Keutamaan bab ke-23, bab sifat Nabi)

بَابُ طِيبِ عَرَقِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالتَّبَرُّكِ بِهِ

BAB: WANGINYA KERINGAT NABI ﷺ DAN MENCARI BERKAH DENGANNYA

١٥٠٤. حَدِيْثُ أَنَسٍ أَنَّ أُمَّ سُلَيْمٍ كَانَتْ تَبْسُطُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِطَعًا فَيَقِيلُ عِنْدَهَا عَلَى ذلِكَ النِّطَعِ قَالَ: فَإِذَا نَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَذَتْ مِنْ عَرَقِهِ وَشَعَرِهِ فَجَمَعَتْهُ فِي قَارُورَةٍ ثُمَّ جَمَعَتْهُ فِي سُكٍّ أخرجه البخاري في: ٧٩ كتاب الاستئذان: ٤١ باب من زار قومًا فقال عندهم

1504. Anas ﷺ berkata: "Ummu Sulaim biasa menghamparkan permadani sebagai tempat istirahat bagi Nabi ﷺ, maka bila Nabi ﷺ telah tidur dan berpeluh, ia mengambil tetesan peluhnya dan rambutnya dalam botol dan dikumpulkan dalam tempat minyak wangi." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-79, Kitab Meminta Izin bab ke-41, bab orang yang mengunjungi satu kaum kemudian ia tidur siang di tempat mereka)

بَابُ عَرَقِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْبَرْدِ وَحِينَ يَأْتِيهِ الْوَحْيُ

BAB: NABI ﷺ TETAP BERPELUH JIKA MENERIMA WAHYU MESKIPUN DI MUSIM DINGIN

١٥٠٥. حَدِيثُ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ أَنَّ الْحارِثَ بْنَ هِشَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ يَأْتِيكَ الْوَحْيُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَحْيَانًا يَأْتِينِي مِثْلَ صَلْصَلَةِ الْجَرَسِ وَهُوَ أَشَدُّهُ عَلَيَّ فَيُفْصَمُ عَنِّي وَقَدْ وَعَيْتُ عَنْهُ مَا قَالَ وَأَحْيَانًا يَتَمَثَّلُ لِي الْمَلَكُ رَجُلاً فَيُكَلِّمُنِي فَأَعِي مَا يَقُولُ قَالَتْ عَائِشَةُ: وَلَقَدْ رَأَيْتُهُ يَنْزِلُ عَلَيْهِ الْوَحْيُ فِي الْيَوْمِ الشَّدِيدِ الْبَرْدِ فَيَفْصِمُ عَنْهُ وَإِنَّ جَبِينَهُ لَيَتَفَصَّدُ عَرَقًا أخرجه البخاري في: ١ كتاب بدء الوحي: ٢ باب حدثنا عبد الله بن يوسف

1505. 'Aisyah ؓ berkata: "Al-Harits bin Hisyam bertanya kepada Nabi ﷺ: 'Ya Rasulullah, bagaimana turunnya wahyu kepadamu?' Jawab Nabi ﷺ: 'Adakalanya datang kepadaku nyaring bagaikan suara bel dan itu yang sangat berat, lalu berhenti dan sudah aku hafal semua yang diwahyukan itu, dan adakalanya datang kepadaku Malaikat berbentuk seorang laki-laki lalu bicara kepadaku, juga segera aku mengerti apa yang ia ajarkan.' 'Aisyah ؓ berkata: 'Sungguh aku pernah melihatnya ketika dituruni wahyu pada hari yang sangat dingin, maka begitu selesai dahinya masih bercucuran peluh.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-1, Kitab Permulaan Wahyu bab ke-2, bab telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Yusuf)

بَابٌ فِي صِفَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَّهُ كَانَ أَحْسَنَ النَّاسِ وَجْهًا

BAB: SIFAT NABI ﷺ DAN BELIAU ADALAH ORANG YANG SANGAT TAMPAN WAJAHNYA

١٥٠٦. حَدِيثُ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرْبُوعًا بَعِيدَ مَا بَيْنَ الْمَنْكِبَيْنِ لَهُ شَعَرٌ يَبْلُغُ شَحْمَةَ أُذُنَيْهِ رَأَيْتُهُ فِي حُلَّةٍ حَمْرَاءَ لَمْ أَرَ شَيْئًا قَطُّ أَحْسَنَ مِنْهُ أخرجه البخاري في: ٦١ كتاب المناقب: ٢٣ باب صفة النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

1506. Al-Barra' bin Azib ﷺ berkata: "Nabi ﷺ berperawakan sedang (tidak tinggi dan tidak pendek), lebar bahunya, rambutnya mencapai kedua anak telinganya. Aku melihat beliau dalam pakaian merah yang belum pernah aku melihat orang yang lebih elok dari padanya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-61, Kitab Tentang Keutamaan bab ke-23, bab sifat Nabi)

١٥٠٧. حَدِيْثُ الْبَرَاءِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ وَجْهًا وَأَحْسَنَهُ خَلْقًا لَيْسَ بِالطَّوِيلِ الْبَائِنِ وَلاَ بِالْقَصِيرِ أخرجه البخاري في: ٦١ كتاب المناقب: ٢٣ باب صفة النبي صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

1507. Al-Barra' ﷺ berkata: "Wajah Nabi ﷺ adalah seelok-elok wajah manusia dan sebaik-baik manusia akhlaknya, (tubuhnya) tidak tinggi dan tidak pendek.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-61, Kitab Tentang Keutamaan bab ke-23, bab sifat Nabi)

بَابُ صِفَةِ شَعْرِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

BAB: RAMBUT NABI ﷺ

١٥٠٨. حَدِيْثُ أَنَسٍ قَالَ: كَانَ شَعَرُ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجِلاً لَيْسَ بِالسَّبِطِ وَلاَ الْجَعْدِ بَيْنَ أُذُنَيْهِ وَعَاتِقِهِ أخرجه البخاري في: ٧٧ كتاب اللباس: ٦٨ باب الجعد

1508. Anas ﷺ berkata: "Rambut Nabi ﷺ bagus sekali, tidak lurus dan tidak keriting, panjangnya mencapai kedua telinga, hampir ke leher.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-77, Kitab Pakaian bab ke-68, bab keriting)

١٥٠٩. حَدِيْثُ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَضْرِبُ شَعَرُهُ مَنْكِبَيْهِ
أخرجه البخاري في: ٧٧ كتاب اللباس: ٦٨ باب الجعد

1509. Anas ﷺ berkata: "Rambut Nabi ﷺ hampir mencapai kedua bahunya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-77, Kitab Pakaian bab ke-68, bab keriting)

بَابُ شَيْبِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

BAB: UBAN NABI ﷺ

١٥١٠. حَدِيْثُ أَنَسٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ قَالَ: سَأَلْتُ أَنَسًا أَخَضَبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَمْ يَبْلُغِ الشَّيْبَ إِلَّا قَلِيلاً أخرجه البخاري في: ٧٧ كتاب اللباس: ٦٦ باب ما يذكر في الشيب

1510. Muhammad bin Sirin berkata: "Aku bertanya kepada Anas ﷺ: 'Apakah Nabi ﷺ menyemir rambutnya?' Jawabnya: 'Nabi ﷺ hanya beruban sedikit sekali.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-77, Kitab Pakaian bab ke-66, bab apa yang disebutkan tentang uban)

١٥١١. حَدِيْثُ أَبِي جُحَيْفَةَ السُّوَائِيِّ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَأَيْتُ بَيَاضًا مِنْ تَحْتِ شَفَتِهِ السُّفْلَى الْعَنْفَقَةَ أخرجه البخاري في: ٦١ كتاب المناقب: ٢٣ باب صفة النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

1511. Abu Juhaifah As-Suwa'i ﷺ berkata: "Aku melihat Nabi ﷺ dan aku melihat sedikit rambut putih di bawah bibir bagian bawah, yaitu anak jenggot." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-61, Kitab Tentang Keutamaan bab ke-23, bab sifat Nabi)

١٥١٢. حَدِيْثُ أَبِي جُحَيْفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ عَلَيْهِمَا السَّلَامُ يُشْبِهُهُ أخرجه البخاري في: ٦١ كتاب المناقب: ٢٣ باب صفة النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

1512. Abu Juhaifah ﷺ berkata: "Aku melihat Nabi ﷺ dan aku melihat Hasan bin Ali mirip dengan beliau." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-61, Kitab Tentang Keutamaan bab ke-23, bab sifat Nabi)

بَابُ إِثْبَاتِ خَاتَمِ النُّبُوَّةِ وَصِفَتِهِ وَمَحَلِّهِ مِنْ جَسَدِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

BAB: MENETAPKAN ADANYA CAP KENABIAN, SIFAT DAN TEMPATNYA DI BADAN NABI ﷺ

١٥١٣. حَدِيْثُ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: ذَهَبَتْ بِي خَالَتِي إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ ابْنَ أُخْتِي وَجِعٌ فَمَسَحَ رَأْسِي وَدَعَا لِي بِالْبَرَكَةِ ثُمَّ تَوَضَّأَ فَشَرِبْتُ مِنْ وَضُوئِهِ ثُمَّ قُمْتُ خَلْفَ ظَهْرِهِ فَنَظَرْتُ إِلَى خَاتَمِ النُّبُوَّةِ بَيْنَ كَتِفَيْهِ مِثْلَ زِرِّ الْحَجَلَةِ أخرجه البخاري في: ٤ كتاب الوضوء: ٤٠ باب استعمال فضل وضوء الناس

1513. As-Sa'ib bin Yazid ﷺ berkata: "Aku dibawa oleh bibiku ke rumah Nabi ﷺ lalu berkata: 'Ya Rasulullah, kemanakanku ini sering sakit.' maka Nabi ﷺ mengusap kepalaku dan berdo'a untukku, kemudian beliau wudhu' lalu aku minum sisa air wudhu'nya. Lalu aku berdiri di belakang punggungnya dan aku melihat cap kenabian di antara kedua bahunya bagaikan kancing hajalah yang besar.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-4, Kitab Wudhu bab ke-40, bab menggunakan sisa wudhu orang-orang)

بَابٌ فِي صِفَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَبْعَثِهِ وَسِنِّهِ

BAB: SIFAT NABI ﷺ, DIUTUSNYA BELIAU ﷺ DAN USIANYA

١٥١٤. حَدِيثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ يَصِفُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَانَ رَبْعَةً مِنَ الْقَوْمِ لَيْسَ بِالطَّوِيلِ وَلاَ بِالْقَصِيرِ أَزْهَرَ اللَّوْنِ لَيْسَ بِأَبْيَضَ أَمْهَقَ وَلاَ آدَمَ لَيْسَ بِجَعْدٍ قَطَطٍ وَلاَ سَبْطٍ رَجِلٍ أُنْزِلَ عَلَيْهِ وَهُوَ ابْنُ أَرْبَعِينَ فَلَبِثَ بِمَكَّةَ عَشْرَ سِنِينَ يُنْزَلُ عَلَيْهِ وَبِالْمَدِينَةِ عَشْرَ سِنِينَ وَلَيْسَ فِي رَأْسِهِ وَلِحْيَتِهِ عِشْرُونَ شَعَرَةً بَيْضَاءَ أخرجه البخاري في: ٦١ كتاب المناقب: ٢٣ باب صفة النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

1514. Anas bin Malik ﷺ ketika menerangkan sifat Nabi ﷺ berkata: "Nabi ﷺ berperawakan sedang, tidak terlalu tinggi juga tidak pendek, putih kemerah-merahan, bukan putih (bule) juga tidak coklat, rambutnya tidak keriting yang melingkar-lingkar juga tidak lurus. Ketika diturunkan wahyu pertama beliau berusia empat puluh tahun, dan tinggal di Makkah sepuluh tahun dengan terus menerus turun wahyu dan di Madinah juga sepuluh tahun dan tidak terdapat uban di jenggot dan kepalanya kecuali dua puluh rambut yang putih.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-61, Kitab Tentang Keutamaan bab ke-23, bab sifat Nabi)

بَابٌ كَمْ سِنُّ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ قُبِضَ

BAB: USIA NABI ﷺ KETIKA WAFAT

١٥١٥. حَدِيْثُ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تُوُفِّيَ وَهُوَ ابْنُ ثَلاَثٍ وَسِتِّينَ
أخرجه البخاري في: ٦١ كتاب المناقب: ١٩ باب وفاة النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

1515 'Aisyah ؓ berkata: "Ketika Nabi ﷺ wafat berusia enam puluh tiga tahun." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-61, Kitab Tentang Keutamaan bab ke-19, bab wafat Nabi)

بَابٌ كَمْ أَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَكَّةَ وَالْمَدِينَةِ

BAB: LAMANYA NABI ﷺ TINGGAL DI MAKKAH DAN MADINAH

١٥١٦. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مَكَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَكَّةَ ثَلاَثَ عَشْرَةَ وَتُوُفِّيَ وَهُوَ ابْنُ ثَلاَثٍ وَسِتِّينَ أخرجه البخاري في: ٦٣ كتاب مناقب الأنصار: ١٤ باب هجرة النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وأصحابه إلى المدينة

1516. Ibnu Abbas ؓ berkata: "Rasulullah ﷺ tinggal di Makkah tiga belas tahun dan wafat pada usia enam puluh tiga tahun." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-63, Kitab Keutamaan Kaum Anshar bab ke-14, bab hijrah Nabi dan para sahabatnya ke Madinah)

بَابٌ فِي أَسْمَائِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

BAB: NAMA-NAMA NABI ﷺ

١٥١٧. حَدِيْثُ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِي خَمْسَةُ أَسْمَاءٍ أَنَا مُحَمَّدٌ وَأَحْمَدُ وَأَنَا الْمَاحِي الَّذِي يَمْحُو اللَّهُ بِي الْكُفْرَ وَأَنَا الْحَاشِرُ الَّذِي يُحْشَرُ النَّاسُ عَلَى قَدَمِي وَأَنَا الْعَاقِبُ أخرجه البخاري في: ٦١ كتاب المناقب: ١٧ باب ما جاء في أسماء رسول الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

1517. Jubair bin Muth'im ؓ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Aku mempunyai lima nama; Aku adalah Muhammad, Ahmad, dan Al-Mahi

yang Allah menghapus kekafiran dengan aku, aku juga Al-Hasyir yang mana orang-orang akan berkumpul di mahsyar di belakangku, dan aku juga Al-'Aqib.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-61, Kitab Tentang Keutamaan bab ke-17, bab keterangan tentang nama-nama Rasulullah)

بَابُ عِلْمِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَشِدَّةِ خَشْيَتِهِ

BAB: ILMU NABI ﷺ DAN RASA TAKUTNYA KEPADA ALLAH

١٥١٨. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: صَنَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا فَرَخَّصَ فِيهِ فَتَنَزَّهَ عَنْهُ قَوْمٌ فَبَلَغَ ذٰلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَطَبَ فَحَمِدَ اللهَ ثُمَّ قَالَ: مَا بَالُ أَقْوَامٍ يَتَنَزَّهُونَ عَنِ الشَّيْءِ أَصْنَعُهُ فَوَ اللَّهِ إِنِّي لأَعْلَمُهُمْ بِاللَّهِ وَأَشَدُّهُمْ لَهُ خَشْيَةً

أخرجه البخاري في: ٧٨ كتاب الأدب: ٧٢ باب من لم يواجه الناس بالعتاب

1518. 'Aisyah ؓ berkata: "Rasulullah ﷺ mengerjakan beberapa amal dan mengizinkan orang-orang untuk melakukannya, tiba-tiba ada orang-orang berkata bahwa perbuatan itu ringan dan remeh. Maka hal itu sampai kepada Nabi ﷺ lalu beliau berkhutbah, sesudah memuji syukur kepada Allah sebagaimana lazimnya, beliau bersabda: 'Mengapa ada orang-orang meremehkan perbuatan yang aku lakukan? Demi Allah, aku lebih mengenal Allah daripada mereka dan sangat takut kepada-Nya lebih dari mereka.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-78, Kitab Adab bab ke-72, bab orang yang tidak menghadapi orang-orang dengan teguran)

بَابُ وُجُوبِ اتِّبَاعِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

BAB: WAJIB MENGIKUTI AJARAN NABI ﷺ

١٥١٩. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ أَنَّ رَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ خَاصَمَ الزُّبَيْرَ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شِرَاجِ الْحَرَّةِ الَّتِي يَسْقُونَ بِهَا النَّخْلَ فَقَالَ الأَنْصَارِيُّ: سَرِّحِ الْمَاءَ يَمُرُّ فَأَبَى عَلَيْهِ فَاخْتَصَمَا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلزُّبَيْرِ: اسْقِ يَا زُبَيْرُ ثُمَّ أَرْسِلِ الْمَاءَ إِلَى جَارِكَ فَغَضِبَ الأَنْصَارِيُّ فَقَالَ: أَنْ كَانَ ابْنَ عَمَّتِكَ فَتَلَوَّنَ وَجْهُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

ثُمَّ قَالَ: اسْقِ يَا زُبَيْرُ ثُمَّ احْبِسِ الْمَاءَ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَى الْجَدْرِ فَقَالَ الزُّبَيْرُ: وَ اللَّهِ إِنِّي لَأَحْسِبُ هذِهِ الآيَةَ نَزَلَتْ فِي ذلِكَ (فَلاَ وَرَبِّكَ لاَ يُؤْمِنُونَ حَتَّى يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ) أخرجهما البخاري في: ٤٢ كتاب المساقاة: ٦ باب سَكْر الأنهار

1519. Abdullah bin Zubair ﷺ berkata: "Ada seseorang yang berkelahi dengan Zubair mengenai sungai Al-Harrah yang mereka butuhkan airnya untuk menyiram kebun kurma, maka sahabat Anshar itu berkata: 'Alirkan airnya biar terus mengalir ke tempat kami.' Tetapi ditolak oleh Zubair, maka keduanya mengadu kepada Nabi ﷺ, maka Rasulullah ﷺ bersabda kepada Zubair: 'Siramlah tanamanmu kemudian segera alirkan air kepada tetanggamu.' Tiba-tiba sahabat Anshar itu marah dan berkata: 'Karena ia sepupumu (putra bibimu) maka engkau suruh ia memakai air.' Mendengar perkataan Anshari itu wajah Rasulullah ﷺ berubah, lalu bersabda: 'Alirkan hai Zubair! Kemudian engkau tahan dahulu air sehingga puas semua ladangmu sampai pada batasnya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-42, Kitab Musaqah bab ke-6, bab bendungan sungai)

١٥٢٠. فَقَالَ الزُّبَيْرُ: وَاللَّهِ إِنِّي لَأَحْسِبُ هذِهِ الآيَةَ نَزَلَتْ فِي ذلِكَ (فَلاَ وَرَبِّكَ لاَ يُؤْمِنُونَ حَتَّى يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ) أخرجهما البخاري في: ٤٢ كتاب المساقاة: ٦ باب سَكْر الأنهار

1520. Zubair ﷺ berkata: "Demi Allah, aku kira ayat ini turun mengenai kejadian itu: 'Demi Tuhanmu mereka tiada beriman sehingga bertahkim kepadamu dalam segala perselisihan yang terjadi di antara mereka....'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-42, Kitab Musaqah bab ke-6, bab bendungan sungai)

باب توقيره صلى الله عليه وسلم وترك إكثار سؤاله عما لا ضرورة إليه أو لا يتعلق به تكليف وما لا يقع ونحو ذلك

BAB: HARUS MENGHORMATI NABI ﷺ DAN TIDAK BOLEH MENANYAKAN HAL-HAL YANG TIDAK PENTING ATAU SESUATU YANG MUSTAHIL DAN SEMACAMNYA

١٥٢١. حَدِيثُ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَعْظَمَ

الْمُسْلِمِينَ جُرْمًا مَنْ سَأَلَ عَنْ شَيْءٍ لَمْ يُحَرَّمْ فَحُرِّمَ مِنْ أَجْلِ مَسْئَلَتِهِ أخرجه البخاري في: ٩٦ كتاب الاعتصام: ٣ باب ما يكره من كثرة السؤال وتكلف ما لا يعنيه

1521. Sa'ad bin Abi Waqqash ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya dosa paling besar bagi seorang muslim adalah yang menanyakan sesuatu yang tidak dijelaskan keharamannya, kemudian diharamkan karena pertanyaannya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-96, Kitab Berpegang Teguh bab ke-3, bab banyak bertanya yang dibenci dan membebani diri dengan yang tidak ia mampu)

١٥٢٢. حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَطَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خُطْبَةً مَا سَمِعْت مِثْلَهَا قَطُّ قَالَ: لَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ لَضَحِكْتُمْ قَلِيلاً وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا قَالَ: فَغَطَّى أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وُجُوهَهُمْ لَهُمْ خَنِينٌ فَقَالَ رَجُلٌ: مَنْ أَبِي قَالَ: فُلاَنٌ فَنَزَلَتْ هذِهِ الآيَةُ (لاَ تَسْأَلُوا عَنْ أَشْيَاءَ إِنْ تُبْدَلَكُمْ تَسُؤْكُمْ)

أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٥ سورة المائدة: ١٢ باب لا تسألوا عن أشياء إن تبدلكم تسؤكم

1522. Anas ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ pernah berkhutbah yang belum pernah aku mendengar khutbah yang seperti itu, di antaranya Nabi ﷺ bersabda: 'Andaikan kalian mengetahui sebagaimana yang aku ketahui pasti kalian sedikit tertawa dan banyak menangis.' Anas berkata: 'Sahabat Nabi ﷺ yang mendengar itu lengsung menutup muka sambil menangis terisak-isak, maka ada orang bertanya: 'Siapakah ayahku?' Jawab Nabi ﷺ: 'Fulan.' Lalu turunlah ayat: 'Janganlah kalian menanyakan sesuatu yang bila dijelaskan kepadamu akan memberatkan bagimu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab ke-12, bab "Janganlah kamu menanyakan (kepada Nabimu) hal-hal yang jika diterangkan kepadamu akan menyusahkanmu.")

١٥٢٣. حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلُوا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَحْفَوْهُ الْمَسْئَلَةَ فَغَضِبَ فَصَعِدَ الْمِنْبَرَ فَقَالَ: لاَ تَسْأَلُونِي الْيَوْمَ عَنْ شَيْءٍ إِلاَّ بَيَّنْتُهُ لَكُمْ فَجَعَلْتُ أَنْظُرُ يَمِينًا وَشِمَالاً فَإِذَا كُلُّ رَجُلٍ لاَفٌّ رَأْسَهُ فِي ثَوْبِهِ يَبْكِي فَإِذَا رَجُلٌ كَانَ إِذَا لاَحَى الرِّجَالَ يُدْعَى لِغَيْرِ أَبِيهِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ أَبِي قَالَ: حُذَافَةُ

ثُمَّ أَنْشَأَ عُمَرُ فَقَالَ: رَضِينَا بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالإِسْلاَمِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَسُولاً نَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الْفِتَنِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا رَأَيْتُ فِي الْخَيْرِ وَالشَّرِّ كَالْيَوْمِ قَطُّ إِنَّهُ صُوِّرَتْ لِي الْجَنَّةُ وَالنَّارُ حَتَّى رَأَيْتُهُمَا وَرَاءَ الْحَائِطِ

أخرجه البخاري في: ٨٠ كتاب الدعوات: ٣٥ باب التعوذ من الفتن

1523. Anas ﷺ berkata: "Orang-orang bertanya kepada Nabi ﷺ sampai mendesaknya dalam pertanyaan itu, maka Nabi ﷺ murka dan naik ke atas mimbar lalu bersabda: 'Sekarang setiap kalian bertanya kepadaku, akan aku jelaskan!' Anas berkata: 'Maka aku menoleh ke kanan kiri, tiba-tiba semua orang menutup muka dengan bajunya sambil menangis, mendadak ada orang yang biasa jika bertengkar dengan kawannya disebut bukan anak ayahnya, maka ia bertanya: 'Ya Rasulullah, siapakah ayahku?' Jawab Nabi ﷺ: 'Hudzafah.' Kemudian Umar berkata: 'Kami ridha Allah sebagai Tuhan kami, Islam agama kami, dan Muhammad menjadi nabi kami. Kami berlindung kepada Allah dari segala fitnah.' Maka Rasulullah ﷺ lalu bersabda: 'Belum pernah aku melihat kebaikan dan kejahatan seperti hari ini, sesungguhnya surga dan neraka telah dilukiskan oleh Allah seperti seolah berada di belakang dinding itu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-80, Kitab Do'a-Do'a bab ke-35, bab berlindung dari kekacauan)

١٥٢٤. حَدِيْثُ أَبِي مُوسى قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَشْيَاءَ كَرِهَهَا فَلَمَّا أُكْثِرَ عَلَيْهِ غَضِبَ ثُمَّ قَالَ لِلنَّاسِ: سَلُونِي عَمَّا شِئْتُمْ قَالَ رَجُلٌ: مَنْ أَبِي قَالَ: أَبُوكَ حُذَافَةُ فَقَامَ آخَرُ فَقَالَ: مَنْ أَبِي يَا رَسُولَ اللَّهِ فَقَالَ: أَبُوكَ سَالِمٌ مَوْلَى شَيْبَةَ فَلَمَّا رَأَى عُمَرُ مَا فِي وَجْهِهِ قَالَ: يَا رَسُول اللَّهِ إِنَّا نَتُوبُ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ أخرجه البخاري في: ٣ كتاب العلم: ٢٨ باب الغضب في الموعظة والتعليم إذا رأى ما يكره

1524. Abu Musa ﷺ berkata: "Nabi ﷺ pernah ditanyai hal-hal yang tidak disukai oleh beliau, dan ketika makin banyak pertanyaan itu, beliau tampak marah, kemudian bersabda: 'Tanyakan kepadaku apa saja yang kalian mau.' Lalu seseorang bertanya: 'Siapakah ayahku?' Jawab Nabi ﷺ: 'Ayahmu Hudzafah.' Lalu orang lain berdiri dan bertanya: 'Siapakah ayahku?' Jawab Nabi ﷺ: 'Ayahmu Salim, maula dari suku Syaibah.' Ketika Umar melihat wajah Nabi ﷺ, ia berkata: 'Ya

Rasulullah, kami bertobat kepada Allah Azza wa Jalla.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-3, Kitab Ilmu bab ke-28, bab marah ketika menasehati dan mengajar, ketika melihat apa yang tidak disukai)

بَابُ فَضْلِ النَّظَرِ إِلَيْهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَمَنِّيهِ

BAB: KEUTAMAAN MELIHAT NABI ﷺ DAN BERHARAP MELIHATNYA

١٥٢٥. حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَلَيَأْتِيَنَّ عَلَى أَحَدِكُمْ زَمَانٌ لأَنْ يَرَانِي أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ أَنْ يَكُونَ لَهُ مِثْلُ أَهْلِهِ وَمَالِهِ

أخرجه البخاري في: ٦١ كتاب المناقب: ٢٥ باب علامات النبوة في الإسلام

1525. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Akan datang suatu masa di mana seorang ingin bisa melihatku, maka itu dianggap lebih untung baginya daripada memperolah sesuatu seperti keluarga dan hartanya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-61, Kitab Tentang Keutamaan bab ke-25, bab ciri-ciri kenabian dalam Islam)

بَابُ فَضَائِلِ عِيسَى عَلَيْهِ السَّلاَمُ

BAB: KEUTAMAAN NABI ISA عليه السلام

١٥٢٦. حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَنَا أَوْلَى النَّاسِ بِابْنِ مَرْيَمَ وَالأَنْبِيَاءُ أَوْلاَدُ عَلاَّتٍ لَيْسَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ نَبِيٌّ

أخرجه البخاري في: ٦٠ كتاب الأنبياء: ٤٨ باب واذكر في الكتاب مريم

1526. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Akulah orang yang terdekat dengan Isa putra Maryam, dan semua nabi-nabi itu saudara dari lain-lain ibu, tidak ada seorang nabi di antaraku dengannya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-60, Kitab Para Nabi bab ke-48, bab dan ingatlah di dalam Al-Kitab Maryam)

١٥٢٧. حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ بَنِي آدَمَ مَوْلُودٌ إِلاَّ يَمَسُّهُ الشَّيْطَانُ حِينَ يُولَدُ فَيَسْتَهِلُّ صَارِخًا مِنْ مَسِّ الشَّيْطَانِ غَيْرَ مَرْيَمَ وَابْنِهَا ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ (وَإِنِّي أُعِيذُهَا بِكَ، وَذُرِّيَّتَهَا

مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ) أخرجه البخاري في: ٦٠ كتاب الأنبياء: ٤٤ باب قول الله تعالى واذكر في الكتاب مريم

1527. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Tiada seorang anak Adam yang lahir melainkan disentuh oleh setan ketika lahir sehingga ia lahir dengan menjerit karena gangguan setan itu, kecuali Maryam dan putranya.'" Kemudian Abu Hurairah berkata (membaca): 'Dan aku memperlindungkannya kepada-Mu dan keturunannya dari setan yang terkutuk.' (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-60, Kitab Para Nabi bab ke-48, bab dan ingatlah di dalam Al-Kitab Maryam)

١٥٢٨. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رَأَى عِيسى ابْنُ مَرْيَمَ رَجُلاً يسْرِقُ فَقَالَ لَهُ: أَسَرَقْتَ قَالَ: كَلاَّ وَ اللَّهِ الَّذِي لاَ إِلهَ إِلاَّ هُوَ فَقَالَ عِيسى: آمَنْتُ بِاللَّهِ وَكَذَّبْتُ عَيْنِي أخرجه البخاري في: ٦٠ كتاب الأنبياء: ٤٨ باب واذكر في الكتاب مريم

1528. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Nabi Isa عليه السلام melihat seorang pencuri, maka ditanya oleh Nabi Isa: 'Apakah engkau mencuri?' Jawabnya. 'Tidak, demi Allah yang tiada Tuhan melainkan Dia.' Nabi Isa lalu berkata: 'Aku beriman kepada Allah dan aku dustakan penglihatan mataku.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-60, Kitab Para Nabi bab ke-48, bab dan ingatlah di dalam Al-Kitab Maryam)

بَابٌ مِنْ فَضَائِلِ إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ عَلَيْهِ السَّلَامُ

BAB: KEUTAMAAN NABI IBRAHIM عليه السلام

١٥٢٩. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اخْتَتَنَ إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ وَهُوَ ابْنُ ثَمَانِينَ سَنَةً بِالْقَدُّومِ أخرجه البخاري (في: ٦٠ كتاب الأنبياء: ٨ باب قول الله تعالى (واتخذ الله إبراهيم خليلاً

1529. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Nabi Ibrahim عليه السلام dikhitan ketika umur delapan puluh tahun di tempat yang bernama Al-Qaddun (sebuah dusun di Syam).'" (Dikeluarkan

oleh Bukhari pada Kitab ke-60, Kitab Para Nabi bab ke-8, bab firman Allah : "Dan Allah menjadikan Ibrahim sebagai kekasih." QS. An-Nisa' [4] : 125)

١٥٣٠. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: نَحْنُ أَحَقُّ بِالشَّكِّ مِنْ إِبْرَاهِيمَ إِذْ قَالَ رَبِّ أَرِنِي كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَى قَالَ أَوَ لَمْ تُؤْمِنْ قَالَ بَلَى وَلَكِنْ لِيَطْمَئِنَّ قَلْبِي وَيَرْحَمُ اللَّهُ لُوطًا لَقَدْ كَانَ يَأْوِي إِلَى رُكْنٍ شَدِيدٍ وَلَوْ لَبِثْتُ فِي السِّجْنِ طُولَ مَا لَبِثَ يُوسُفُ لأَجَبْتُ الدَّاعِيَ أخرجه البخاري في: ٦٠ كتاب الأنبياء: ١١ باب قوله عز وجل (ونبئهم عن ضيف إبراهيم)

1530. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Kami yang lebih layak untuk ragu daripada Ibrahim عليه السلام ketika ia berkata: 'Ya Tuhan, perlihatkan kepadaku bagaimanakah Engkau menghidupkan yang sudah mati?' Ditanya: 'Apakah engkau tidak percaya?' Jawab Ibrahim: 'Benar sudah percaya, tetapi untuk menenteramkan hatiku.' Dan semoga Alah memberi rahmat pada Nabi Luth ketika ia akan berlindung kepada keluarga yang kuat. Dan andaikan aku tinggal di penjara selama tinggalnya Nabi Yusuf, pasti aku akan segera menyambut panggilan raja.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-60, Kitab Para Nabi bab ke-11, bab firman Allah : "Dan kabarkanlah kepada mereka tentang tamu Ibrahim." QS. Al-Hijr [15] : 51)

١٥٣١. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَمْ يَكْذِبْ إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ إِلاَّ ثَلاَثَ كَذَبَاتٍ: ثِنْتَيْنِ مِنْهُنَّ فِي ذَاتِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ قَوْلُهُ (إِنِّي سَقِيمٌ) وَقَوْلُهُ (بَلْ فَعَلَهُ كَبِيرُهُمْ هذَا) وَقَالَ: بَيْنَا هُوَ ذَاتَ يَوْمٍ وَسَارَةُ إِذْ أَتَى عَلَى جَبَّارٍ مِنَ الْجَبَابِرَةِ فَقِيلَ لَهُ: إِنَّ ههُنَا رَجُلاً مَعَهُ امْرَأَةٌ مِنْ أَحْسَنِ النَّاسِ فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ فَسَأَلَهُ عَنْهَا فَقَالَ: مَنْ هذِهِ قَالَ: أُخْتِي فَأَتَى سَارَةَ قَالَ: يَا سَارَةُ لَيْسَ عَلَى وَجْهِ الأَرْضِ مُؤْمِنٌ غَيْرِي وَغَيْرُكِ وَإِنَّ هذَا سَأَلَنِي فَأَخْبَرْتُهُ أَنَّكِ أُخْتِي فَلاَ تُكَذِّبِينِي فَأَرْسَلَ إِلَيْهَا فَلَمَّا دَخَلَتْ عَلَيْهِ ذَهَبَ يَتَنَاوَلُهَا بِيَدِهِ فَأُخِذَ فَقَالَ: ادْعِي اللهَ لِي وَلاَ أَضُرُّكِ فَدَعَتِ اللهَ فَأُطْلِقَ ثُمَّ تَنَاوَلَهَا الثَّانِيَةَ فَأُخِذَ مِثْلَهَا أَوْ أَشَدَّ فَقَالَ: ادْعِي اللهَ لِي وَلاَ أَضُرُّكِ فَدَعَتْ فَأُطْلِقَ فَدَعَا بَعْضَ حَجَبَتِهِ فَقَالَ: إِنَّكُمْ لَمْ تَأْتُونِي بِإِنْسَانٍ إِنَّمَا أَتَيْتُمُونِي بِشَيْطَانٍ فَأَخْدَمَهَا

هَاجَرَ فَأَتَتْهُ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي فَأَوْمَأَ بِيَدِهِ مَهْيَا قَالَتْ رَدَّ اللَّهُ كَيْدَ الْكَافِرِ (أَوِ الْفَاجِرِ) فِي نَحْرِهِ وَأَخْدَمَ هَاجَرَ قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: تِلْكَ أُمُّكُمْ يَا بَنِي مَاءِ السَّمَاءِ أخرجه البخاري

(في: ٦٠ كتاب الأنبياء: ٨ باب قول الله تعالى (واتخذ الله إبراهيم خليلاً

1531. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Ibrahim ﷺ tidak pernah berdusta kecuali tiga kali; dua kali karena Allah, yaitu perkataannya: 'Sungguh aku sakit,' dan 'Bahkan yang melakukannya adalah berhala yang paling besar itu!' Dan ketika ia sedang berjalan bersama Sarah, tiba-tiba berpapasan seorang raja zhalim yang sangat berkuasa. Dikatakan kepada raja: 'Di kerajaan ini telah datang seorang laki-laki bersama wanita yang sangat cantik.' Maka raja yang zhalim itu segera memanggilnya dan menanyakan siapakah wanita itu. Jawab Nabi Ibrahim: 'Itu saudara perempuanku!' Kemudian ia pergi kepada Sarah dan berkata: 'Hai Sarah, di permukaan bumi ini sekarang tidak ada lagi orang mukmin selain aku dan engkau, maka bila engkau ditanya oleh raja, jawablah engkau sebagai saudaraku, sebab aku telah berkata begitu. Jangan sampai keteranganmu mendustakan keteranganku. Kemudian Sarah dipanggil masuk, dan ketika akan disentuh oleh raja, tiba-tiba tangan raja itu menjadi lumpuh, lalu ia berkata: 'Do'akan kepada Allah untukku dan aku tidak akan mengganggumu.' Maka dido'akan dan sembuhlah raja tersebut. Kemudian raja itu akan menyentuhnya lagi maka lumpuh kembali bahkan lebih hebat dari semula, maka ia minta pada Sarah agar berdo'a kepada Allah semoga tangannya sembuh, maka dido'akan dan sembuh. Lalu ia segera memanggil pengawalnya dan berkata: 'Kalian tidak membawa manusia kepadaku, tetapi setan. Kemudian Sarah diberi hadiah oleh raja berupa seorang wanita yang bernama Hajar, maka ia bawa hadiah itu kepada Nabi Ibrahim yang sedang shalat. Maka ia mengisyaratkan dengan tangannya bertanya: 'Bagaimana keadaanmu?' Jawab Sarah: 'Allah telah menolak tipu daya si kafir pada dirinya sendiri, bahkan aku diberi pelayan bernama Hajar.'

Abu Hurairah ﷺ berkata: 'Hajar itulah ibumu wahai putra air langit (Bani Ma'is sama' adalah gelar orang Arab yang hidup dengan selalu mengharap hujan)" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-60, Kitab Para Nabi bab ke-8, bab firman Allah : "Dan Allah menjadikan Ibrahim sebagai kekasih.")

بَابٌ مِنْ فَضَائِلِ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ

BAB: KEUTAMAAN NABI MUSA عليه السلام

١٥٣٢. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَانَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ يَغْتَسِلُونَ عُرَاةً يَنْظُرُ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ وَكَانَ مُوسى يَغْتَسِلُ وَحْدَهُ فَقَالُوا: وَ اللَّهِ مَا يَمْنَعُ مُوسى أَنْ يَغْتَسِلَ مَعَنَا إِلاَّ أَنَّهُ آدَرُ فَذَهَبَ مَرَّةً يَغْتَسِلُ فَوَضَعَ ثَوْبَهُ عَلَى حَجَرٍ فَفَرَّ الْحَجَرُ بِثَوْبِهِ فَخَرَجَ مُوسى فِي إِثْرِهِ يَقُولُ: ثَوْبِي يَا حَجَرُ حَتَّى نَظَرَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ إِلَى مُوسى فَقَالُوا: وَ اللَّهِ مَا بِمُوسى مِنْ بَأسٍ وَأَخَذَ ثَوْبَهُ فَطَفِقَ بِالْحَجَرِ ضَرْبًا فَقَالَ أَبو هُرَيْرَةَ: وَ اللَّهِ إِنَّهُ لَنَدَبٌ بِالْحَجَرِ سِتَّةٌ أَوْ سَبْعَةٌ ضَرْبًا بِالحَجَرِ أخرجه البخاري في: ٥ كتاب الغسل: ٢٠ باب من اغتسل عريانًا وحده في الخلوة

1532. Abu Hurairah رضي الله عنه berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Bani Isra'il biasa mandi bersama di sungai sambil telanjang dan masing-masing bisa melihat aurat kawannya, sedang nabi Musa mandi sendiri, sampai orang-orang menuduhnya: 'Demi Allah, tiada yang menolak Musa untuk mandi bersama melainkan karena buah kemaluannya besar.' Pada suatu hari ketika Nabi Musa mandi dan meletakkan bajunya di atas batu, tiba-tiba batu itu lari membawa bajunya, Nabi Musa segera mengejar batu itu sambil berkata: 'Kembalikan bajuku, hai batu, sampai Bani Israil bisa melihat Nabi Musa yang ternyata tidak berpenyakit apa-apa. Lalu mereka berkata: 'Tidak ada yang aneh dengan aurat Musa.' Lalu Nabi Musa mengambil bajunya dari batu dan memukuli batu." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-5, Kitab Mandi bab ke-20, bab orang yang mandi sendirian dengan telanjang) Abu Hurairah berkata, sehingga ada enam atau tujuh luka bekas pukulan di batu itu.

١٥٣٣. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أُرْسِلَ مَلَكُ الْمَوْتِ إِلَى مُوسى عَلَيهِ السَّلاَمُ فَلَمَّا جَاءَهُ صَكَّهُ فَرَجَعَ إِلَى رَبِّهِ فَقَالَ: أَرْسَلْتَنِي إِلَى عَبْدٍ لا يُرِيدُ الْمَوْتَ فَرَدَّ اللَّهُ عَلَيْهِ عَيْنَهُ وَقَالَ: ارْجِعْ فَقُلْ لَهُ يَضَعُ يَدَهُ عَلَى مَتْنِ ثَوْرٍ فَلَهُ بِكُلِّ مَا غَطَّتْ بِهِ يَدُهُ بِكُلِّ شَعْرَةٍ سَنَةٌ قَالَ: أَيْ رَبِّ ثُمَّ مَاذَا قَالَ: ثُمَّ الْمَوْتُ قَالَ: فَالآنَ فَسَأَلَ اللهَ أَنْ يُدْنِيَهُ مِنَ الأَرْضِ الْمُقَدَّسَةِ رَمْيَةً بِحَجَرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

فَلَوْ كُنْتُ ثَمَّ لأَرَيْتُكُمْ قَبْرَهُ إِلَى جَانِبِ الطَّرِيقِ عِنْدَ الْكَثِيبِ الأَحْمَرِ أخرجه البخاري في: ٢٣ كتاب الجنائز: ٦٩ باب من أحب الدفن في الأرض المقدسة

1533. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Malakul maut diutus kepada Nabi Musa عليه السلام. Ketika berhadapan dengan Nabi Musa, Malaikat itu dipukul sampai terlepas matanya. Maka ia kembali kepada Tuhan dan berkata: 'Tuhan telah mengutusku kepada orang yang tidak mau mati.' Maka Allah menyembuhkan matanya dan berfirman: 'Kembalilah kepadanya, katakan kepadanya supaya meletakkan tangannya di atas punggung lembu, dan ia diberi untuk tiap rambut (yang tertutup tangannya) umur satu tahun.' Nabi Musa bertanya: 'Ya Rabbi, kemudian sesudah itu apa?' Dijawab: 'Kemudian mati.' Maka Musa berkata: 'Jika begitu maka sekarang saja!' Kemudian ia minta kepada Allah agar didekatkan ke tanah suci sejauh lemparan batu." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-23, Kitab Jenazah bab ke-69, bab orang yang suka dikuburkan di tanah suci) Abu Hurairah berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: 'Andaikan aku di sana, aku pasti bisa menunjukkan kepada kalian kuburnya di samping jalan dekat dataran tinggi yang merah.'"

١٥٣٤. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: اسْتَبَّ رَجُلاَنِ رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَرَجُلٌ مِنَ الْيَهُودِ قَالَ الْمُسْلِمُ: وَالَّذِي اصْطَفَى مُحَمَّدًا عَلَى الْعَالَمِينَ فَقَالَ الْيَهُودِيُّ: وَالَّذِي اصْطَفَى مُوسى عَلَى الْعَالَمِينَ فَرَفَعَ الْمُسْلِمُ يَدَهُ عِنْدَ ذٰلِكَ فَلَطَمَ وَجْهَ الْيَهُودِيِّ فَذَهَبَ الْيَهُودِيُّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَه بِمَا كَانَ مِنْ أَمْرِهِ وَأَمْرِ الْمُسْلِمِ فَدَعَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُسْلِمَ فَسَأَلَهُ عَنْ ذٰلِكَ فَأَخْبَرَهُ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تُخَيِّرُونِي عَلَى مُوسى فَإِنَّ النَّاسَ يَصْعَقُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَأَصْعَقُ مَعَهُمْ فَأَكُونُ أَوَّلَ مَنْ يُفِيقُ فَإِذَا مُوسى بَاطِشٌ جَانِبَ الْعَرْشِ فَلاَ أَدْرِي أَكَانَ فِيمَنْ صَعِقَ فَأَفَاقَ قَبْلِي أَوْ كَانَ مِمَّنِ اسْتَثْنَى اللَّهُ أخرجه البخاري في: ٤٤ كتاب الخصومات: ١ باب ما يذكر في الإشخاص والخصومة بين المسلم واليهود

1534. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Ada dua orang saling salin mencaci, yaitu seorang muslim dengan Yahudi. Orang muslim itu berkata: 'Demi Allah yang telah memilih Muhammad dari semua manusia seisi alam.' Dijawab oleh Yahudi: 'Demi Allah yang telah memilih Musa

dari semua seisi alam.' Maka si muslim langsung mengangkat tangan dan menempeleng wajah si Yahudi, maka Yahudi itu lari mengadukan hal itu kepada Nabi ﷺ. Maka Nabi ﷺ memanggil si muslim dan bertanya padanya, sesudah diberitahu Nabi ﷺ bersabda: 'Kalian jangan melebihkan aku daripada Musa, sebab pada hari kiamat semua orang pingsan, dan aku pun pingsan, kemudian akulah pertama yang sadar, tetapi tiba-tiba aku melihat Musa berpegangan di dekat Arsy, aku tidak tahu apakah ia pingsan lalu sadar sebelum aku atau termasuk yang dikecualikan oleh Allah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-44, Kitab Perselisihan bab ke-1, bab apa yang disebutkan tentang pengganggguan dan perselisihan antara Muslim dan Yahudi)

١٥٣٥. حَدِيْثُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسٌ جَاءَ يَهُودِيٌّ فَقَالَ: يَا أَبَا الْقَاسِمِ ضَرَبَ وَجْهِي رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِكَ فَقَالَ: مَنْ قَالَ: رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ قَالَ: ادْعُوهُ فَقَالَ: أَضَرَبْتَهُ قَالَ: سَمِعْتُهُ بِالسُّوقِ يَحْلِفُ وَالَّذِي اصْطَفَى مُوسى عَلَى الْبَشَرِ قُلْتُ: أَيْ خَبِيثُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخَذَتْنِي غَضْبَةٌ ضَرَبْتُ وَجْهَهُ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تُخَيِّرُوا بَيْنَ الأَنْبِيَاءِ فَإِنَّ النَّاسَ يَصْعَقُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَأَكُون أَوَّلَ مَنْ تَنْشَقُّ عَنْهُ الأَرْضُ فَإِذَا أَنَا بِمُوسى آخِذٌ بِقَائِمَةٍ مِنْ قَوَائِمِ الْعَرْشِ فَلاَ أَدْرِي أَكَانَ فِيمَنْ صَعِقَ أَمْ حُوسِبَ بِصَعْقَةِ الاولَى أخرجه البخاري في: ٤٤ كتاب الخصومات: ١ باب في الإشخاص والخصومة بين المسلم واليهود

1535. Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ berkata: "Ketika Nabi ﷺ duduk tiba-tiba datang seorang Yahudi berkata: 'Ya Abal Qasim, wajahku telah dipukul oleh seorang sahabatmu.' Ditanya: 'Siapa dia?' Jawabnya: 'Seorang dari Anshar.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Panggilkan dia!' Sesudah menghadap, lelaki itu ditanya: 'Apakah engkau memukulnya?' Jawabnya: 'Aku mendengar ia bersumpah: 'Demi Allah yang memilih Musa dari semua manusia.' Maka aku berkata padanya: 'Hai khabits (buruk), apakah termasuk atas Muhammad ﷺ? Aku pun terbawa amarah dan langsung memukul wajahnya.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Kalian jangan melebihkan di antara para nabi, sebab orang-orang akan pingsan di hari kiamat, maka akulah yang pertama sadar keluar dari bumi, tiba-tiba aku melihat Musa memegang salah satu tiang arsy,

maka aku tidak tahu apakah ia pingsan atau sudah dihitung pingsan ketika di bukit Thur Sina itu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-44, Kitab Perselisihan bab ke-1, bab apa yang disebutkan tentang penggangguan dan perselisihan antara Muslim dan Yahudi)

باب في ذكر يونس عليه السلام وقول النبي صلى الله عليه وسلم
لا ينبغي لعبد أن يقول أنا خير من يونس بن متى

BAB: TENTANG NABI YUNUS ﵇ DAN SABDA NABI ﷺ: "TIDAK LAYAK BAGI SEORANG HAMBA MENGATAKAN, AKU LEBIH BAIK DARIPADA YUNUS BIN MATTA."

١٥٣٦. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَنْبَغِي لِعَبْدٍ أَنْ يَقُولَ أَنَا خَيْرٌ مِنْ يُونُسَ بْنِ مَتَّى أخرجه البخاري في: ٦٠ كتاب الأنبياء: ٣٥ باب (قول الله تعالى (وإن يونس لمن المرسلين

1536. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Tidak layak seorang hamba berkata: 'Aku lebih baik dari Yunus bin Matta ﵇.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-60, Kitab Para Nabi bab ke-35, bab firman Allah : "Dan sesungguhnya Yunus di antara para utusan." QS. As-Shafat [37] : 139)

١٥٣٧. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَنْبَغِي لِعَبْدٍ أَنْ يَقُولَ أَنَا خَيْرٌ مِنْ يُونُسَ بْنِ مَتَّى وَنَسَبَهُ إِلَى أَبِيهِ أخرجه البخاري في: ٦٠ كتاب (الأنبياء: ٢٤ باب قول الله تعالى (وهل أتاك حَدِيْثُ موسى

1537. Ibnu Abbas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Tidak layak seorang berkata: 'Aku lebih baik dari Yunus bin Matta.' Dan nasabnya kepada ayahnya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-60, Kitab Para Nabi bab ke-24, bab firman Allah : "Dan apakah telah datang kepadamu berita tentang Musa." QS. Thaha [20] : 9)

باب من فضائل يوسف عليه السلام

BAB: KEUTAMAAN NABI YUSUF ﵇

١٥٣٨. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ أَكْرَمُ النَّاسِ قَالَ:

أَتْقَاهُمْ فَقَالُوا: لَيْسَ عَنْ هذَا نَسْأَلُكَ قَالَ: فَيُوسُفُ نَبِيُّ اللَّهِ ابْنُ نَبِيِّ اللَّهِ ابْنِ نَبِيِّ اللَّهِ ابْنِ خَلِيلِ اللَّهِ قَالُوا: لَيْسَ عَنْ هذَا نَسْأَلُكَ قَالَ: فَعَنْ مَعَادِنِ الْعَرَبِ، تَسْأَلُونَ خِيَارُهُمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ خِيَارُهُمْ فِي الإِسْلاَمِ إِذَا فَقُهُوا أخرجه البخاري في: ٦٠ كتاب الأنبياء: ٨ باب قول الله تعالى (واتخذ الله إبراهيم خليلاً

1538. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ ditanya: 'Ya Rasulullah, siapakah manusia yang termulia?' Jawab Nabi ﷺ: 'Yang bertaqwa.' Sahabat berkata: 'Bukan itu yang kami tanyakan.' Jawab Nabi ﷺ: 'Yusuf, Nabiyullah, putra Nabiyullah, cucu Nabiyullah, buyut dari Khalilullah (Yusuf bin Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim عليه السلام).' Sahabat berkata: 'Bukan itu yang kami tanyakan.' Jawab Nabi ﷺ: 'Tentang turunan bangsa Arab yang kalian tanyakan? yaitu orang yang baik pada masa jahiliyah lalu baik sesudah Islam jika mereka mengerti agama.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-60, Kitab Para Nabi bab ke-8, bab firman Allah : "Dan Allah menjadikan Ibrahim sebagai kekasihnya." QS. An-Nisa' [4] : 125)

بَابٌ مِنْ فَضَائِلِ الْخَضِرِ عَلَيْهِ السَّلاَمُ

BAB: KAUTAMAAN NABI KHIDHIR عليه السلام

١٥٣٩ . حَدِيْثُ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَامَ مُوسى النَّبِيُّ خَطِيبًا فِي بَنِي إِسْرَائِيلَ فَسُئِلَ: أَيُّ النَّاسِ أَعْلَمُ فَقَالَ: أَنَا أَعْلَمُ فَعَتَبَ اللَّهُ عَلَيْهِ إِذْ لَمْ يَرُدَّ الْعِلْمَ إِلَيْهِ فَأَوْحى اللَّهُ إِلَيْهِ أَنَّ عَبْدًا مِنْ عِبَادِي بِمَجْمَعِ الْبَحْرَيْنِ هُوَ أَعْلَمُ مِنْكَ قَالَ: يَا رَبِّ وَكَيْفَ بِهِ فَقِيلَ لَهُ: احْمِلْ حُوتًا فِي مِكْتَلٍ فَإِذَا فَقَدْتَهُ فَهُوَ ثَمَّ فَانْطَلَقَ وَانْطَلَقَ بِفَتَاهُ يُوشَعُ بْنِ نُونٍ وَحَمَلاَ حُوتًا فِي مِكْتَلٍ حَتَّى كَانَا عِنْدَ الصَّخْرَةِ وَضَعَا رُؤُوسَهُمَا وَنَامَا فَانْسَلَّ الْحُوتُ مِنَ الْمِكْتَلِ فَاتَّخَذَ سَبِيلَهُ فِي الْبَحْرِ سَرَبًا وَكَانَ لِمُوسى وَفَتَاهُ عَجَبًا فَانْطَلَقَا بَقِيَّةَ لَيْلَتِهِمَا وَيَوْمَهُمَا فَلَمَّا أَصْبَحَ قَالَ مُوسى لِفَتَاهُ: آتِنَا غَدَاءَنَا لَقَدْ لَقِينَا مِنْ سَفَرِنَا هذَا نَصَبًا وَلَمْ يَجِدْ مُوسى مَسًّا مِنَ النَّصَبِ حَتَّى جَاوَزَ الْمَكَانَ الَّذِي أُمِرَ بِهِ فَقَالَ لَهُ فَتَاهُ: أَرَأَيْتَ إِذْ أَوَيْنَا إِلَى الصَّخْرَةِ فَإِنِّي نَسِيتُ الْحُوتَ قَالَ مُوسى: ذلِكَ مَا كُنَّا نَبْغِي فَارْتَدَّا عَلَى آثَارِهِمَا قَصَصًا فَلَمَّا انْتَهَيَا إِلَى الصَّخْرَةِ إِذَا رَجُلٌ مُسَجًّى بِثَوْبٍ (أَوْ قَالَ تَسَجَّى بِثَوْبِهِ) فَسَلَّمَ مُوسى فَقَالَ الْخَضِرُ: وَأَنَّى بِأَرْضِكَ

السَّلاَمُ فَقَالَ: أَنَا مُوسى فَقَالَ: مُوسى بَنِي إِسْرَائِيلَ قَالَ: نَعَمْ قَالَ: هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَى أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِي صَبْرًا يَا مُوسى إِنِّي عَلَى عِلْمٍ مِنْ عِلْمِ اللَّهِ عَلَّمَنِيهِ لاَ تَعْلَمُهُ أَنْتَ وَأَنْتَ عَلَى عِلْمٍ عَلَّمَكَهُ لاَ أَعْلَمُهُ قَالَ: سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ صَابِرًا وَلاَ أَعْصِي لَكَ أَمْرًا فَانْطَلَقَا يَمْشِيَانِ عَلَى سَاحِلِ الْبَحْرِ لَيْسَ لَهُمَا سَفِينَةٌ فَمَرَّتْ بِهِمَا سَفِينَةٌ فَكَلَّمُوهُمْ أَنْ يَحْمِلُوهُمَا فَعُرِفَ الْخَضِرُ فَحَمَلُوهُمَا بِغَيْرِ نَوْلٍ فَجَاءَ عُصْفُورٌ فَوَقَعَ عَلَى حَرْفِ السَفِينَةِ فَنَقَرَ نَقْرَةً أَوْ نَقْرَتَيْنِ فِي الْبَحْرِ فَقَالَ الْخَضِرُ: يَا مُوسى مَا نَقَصَ عِلْمِي وَعِلْمُكَ مِنْ عِلْمِ اللَّهِ إِلاَّ كَنَقْرَةِ هذَا الْعُصْفُورِ فِي الْبَحْرِ فَعَمَدَ الْخَضِرُ إِلَى لَوْحٍ مِنْ أَلْوَاحِ السَّفِينَةِ فَنَزَعَهُ فَقَالَ مُوسى: قَوْمٌ حَمَلُونَا بِغَيْرِ نَوْلٍ عَمَدْتَ إِلَى سَفِينَتِهِمْ فَخَرَقْتَهَا لِتُغْرِقَ أَهْلَهَا قَالَ: أَلَمْ أَقُلْ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِي صَبْرًا قَالَ: لاَ تُؤَاخِذْنِي بِمَا نَسِيتُ فَكَانَتِ الأُولَى مِنْ مُوسى نِسْيَانًا فَانْطَلَقَا فَإِذَا غُلاَمٌ يَلْعَبُ مَعَ الغِلْمَانِ فَأَخَذَ الْخَضِرُ بِرَأْسِهِ مِنْ أَعْلاَهُ فَاقْتَلَعَ رَأْسَهُ بِيَدِهِ فَقَالَ مُوسى: أَقَتَلْتَ نَفْسًا زَكِيَّةً بِغَيْرِ نَفْسٍ قَالَ: أَلَمْ أَقُلْ لَكَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِي صَبْرًا فَانطَلَقَا حَتَّى إِذَا أَتَيَا أَهْلَ قَرْيَةٍ اسْتَطْعَمَا أَهْلَهَا فَأَبَوْا أَنْ يُضَيِّفُوهُمَا فَوَجَدَا فِيهَا جِدَارًا يُرِيدُ أَنْ يَنْقَضَّ فَأَقَامَهُ قَالَ الْخَضِرُ بِيَدِهِ فَأَقَامَهُ فَقَالَ لَهُ مُوسى: لَوْ شِئْتَ لاَتَّخَذْتَ عَلَيْهِ أَجْرًا قَالَ: هذَا فِرَاقُ بَيْنِي وَبَيْنِكَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَرْحَمُ اللَّهُ مُوسى لَوَدِدْنَا لَو صَبَرَ حَتَّى يُقَصَّ عَلَيْنَا مِنْ أَمْرِهِمَا أخرجه البخاري في: ٣ كتاب العلم: ٤٤ باب ما يستحب للعالم إذا سئل أي الناس أعلم فيكل العلم إلى الله

1539. Ubay bin Ka'ab ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Ketika Nabi Musa ﷺ sedang berkhutbah di tengah-tengah Bani Isra'il, tiba-tiba ditanya: 'Siapakah manusia yang terpandai?' Jawabnya: 'Aku.' Maka Allah menyalahkannya karena tidak mengembalikan ilmu itu kepada Allah. Lalu Allah mewahyukan kepadanya bahwa ada seorang hamba-Ku di Majma'il Bahrain (tempat bertemunya dua lautan) lebih pandai daripadamu. Nabi Musa bertanya: 'Ya Tuhan, bagaimana jika akan menemuinya?' Maka diperintah: 'Bawalah ikan dalam keranjang, maka apabila ikan itu hilang, di situlah ia.' Maka pergilah Musa bersama pelayannya Yusya' bin Nun, dan membawa ikan dalam keranjang. Ketika tiba di Shakhrah, ia merasa lelah dan meletakkan kepala untuk tidur, tiba-tiba ikan itu keluar dari keranjang

"Lalu ikan itu melompat mengambil jalannya ke laut itu (QS. Al-Kahfi: 61)." Musa dan pelayannya merasa sangat terkejut. Lalu mereka berjalan sepanjang hari dan malam. Ketika pagi, Musa berkata pada pelayannya: "Bawalah kemari makanan kita, sesungguhnya kita merasa lelah karena perjalanan kita ini (QS. Al-Kahfi: 62)," sebenarnya Musa belum merasa lelah sampai ia meliwati tempat tujuan yang diberitahukan padanya. Maka jawab pelayannya: "Tahukah engkau ketika kita mencari tempat berlindung di batu tadi, maka sesunggunya aku lupa (menceritakan tentang) ikan itu dan tidak adalah yang melupakan aku kecuali setan (QS. Al-Kahfi: 63)." Musa berkata: 'Itulah tempat yang kita cari. Lalu keduanya kembali , mengikuti jejak mereka semula (QS. Al-Kahfi: 63)." Ketika keduanya melewati batu besar, ternyata ada seorang laki-laki yang sedang berkemul dengan bajunya, lalu Nabi Musa memberi salam. Khidhir bertanya: 'Dari manakah di tempatmu ada salam?' Jawabnya: 'Aku Musa.' Ditanya: 'Musa Bani Isra'il?' Jawabnya: 'Benar, bolehkan aku mengikutimu agar engkau ajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu? (QS. Al-Kahfi: 66)' Jawab Khidhir: 'Engkau takkan sabar mengikutiku (QS. Al-Kahfi: 67). Wahai Musa, sesungguhnya aku mendapat ilmu dari Allah yang tidak engkau ketahui, sedang engkau diberi ilmu yang tidak aku ketahui. Musa berkata: 'Insya Allah engkau akan mendapati aku sebagai orang yang sabar, dan tidak akan menentangmu dalam satu urusan pun (QS. Al-Kahfi: 69).

Maka berjalanlah keduanya di tepi laut yang tak ada perahu, tiba-tiba ada satu perahu, maka Khidhir minta kepada pemilik perahu agar bisa membawa keduanya di atas perahu, karena pemilik perahu telah mengenalnya, maka diterimalah permintaan itu dan mereka dinaikkan tanpa ongkos. Tiba-tiba ada burung hinggap di tepi perahu dan minum seteguk atau dua teguk dari laut, maka Khidhir berkata: 'Ya Musa, ilmumu dan ilmuku tidak mengurangi ilmu Allah kecuali sebagaimana air yang diminum oleh burung dari lautan ini.'

Kemudian Khidhir mengambil salah satu lembar papan perahu dan dicabutnya Musa melihat itu tidak tahan dan segera ia berkata: 'Orang-orang ini telah membawa kita tanpa ongkos, lalu engkau sengaja akan merusak dan melobanginya, apakah engkau sengaja akan menenggelamkan penghuninya?' Jawab Khidhir: 'Bukankah

aku sudah berkata engkau bahwa engkau takkan sabar bersamaku?' Musa berkata: 'Maaf, jangan engkau menghukum karena kelupaanku dan janganlah kamu membebani aku dengan aku dengan sesuatu kesulitan dalam urusanku (QS. Al-Kahfi: 72-73).''' maka itu adalah pertama kalinya Musa lupa.

Maka turunlah keduanya dari perahu dan meneruskan perjalanan, tiba-tiba bertemu seorang anak yang sedang bermain dengan kawannya, langsung kepalanya dipegang oleh Khidhir dan dipatahkannya. Musa yang melihat kejadian itu langsung berkata: 'Mengapa engkau membunuh jiwa yang bersih tanpa pembalasan dengan jiwa? (QS. Al-Kahfi: 84) Khidhir menjawab: 'Bukankah kukatakan padamu bahwa engkau takkan sabar bersamaku? (QS. Al-Kahfi: 75).' 'Maka keduanya berjalan; hingga tatkala keduanya sampai kepada penduduk negeri itu tidak mau menjamu mereka, kemudian keduanya mendapatkan dalam negeri itu dinding rumah yang hampir roboh, maka Khadhir menegakkannya dinding itu (QS. Al-Kahfi: 77).' Rawi berkata Khidhir menegakkan dengan tangannya. Musa berkata kepadanya: 'Jikalau kamu mau, niscaya kamu mengambil upah untuk itu. Khadir berkata: Inilah saatnya perpisahan antara aku dengan kamu (QS. Al-Kahfi: 77-78).' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Semoga Allah memberi rahmat pada Musa, kami sangat berharap ia tetap sabar sampai Khidhir menceritakan banyak kejadian mereka berdua.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-3, Kitab Ilmu bab ke-44, bab apa yang disunnahkan bagi orang yang berilmu apabilaia ditanya, siapakah manusia yang paling berilmu, maka ia menyerahkannya kepada Allah)

KITAB: KEUTAMAAN SAHABAT

بَابُ مِنْ فَضَائِلِ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

BAB: KEUTAMAAN ABU BAKAR ASH-SHIDIQ ﷺ

١٥٤٠. حَدِيْثُ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا فِي الْغَارِ لَوْ أَنَّ أَحَدَهُمْ نَظَرَ تَحْتَ قَدَمَيْهِ لأَبْصَرَنَا فَقَالَ: مَا ظَنُّكَ، يَا أَبَا بَكْرٍ بِاثْنَيْنِ اللَّهُ ثَالِثُهُمَا أخرجه البخاري في: ٦٢ كتاب فضائل أصحاب النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ٢ باب مناقب المهاجرين وفضلهم

1540. Abu Bakar ﷺ berkata kepada Nabi ﷺ ketika berada di gua Tsaur: "Andaikan salah seorang dari mereka (orang kafir) melihat di bawah tapak kakinya, pasti melihat kami. Dijawab oleh Nabi ﷺ: 'Hai Abu Bakar, bagaimana perasaanmu jika ada dua orang dan Allah ketiganya (sedang Allah melindunginya)?'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-62, Kitab Keutamaan Para Sahabat Nabi bab ke-2, bab keutamaan kaum Muhajirin dan kelebihan mereka)

١٥٤١. حَدِيْثُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَلَسَ عَلَى الْمِنْبَرِ فَقَالَ: إِنَّ عَبْدًا خَيَّرَهُ اللَّهُ بَيْنَ أَنْ يُؤْتِيَهُ مِنْ زَهْرَةِ الدُّنْيَا مَا شَاءَ وَبَيْنَ مَا عِنْدَهُ فَاخْتَارَ مَا عِنْدَهُ فَبَكَى أَبُو بَكْرٍ وَقَالَ: فَدَيْنَاكَ بِآبَائِنَا وَأُمَّهَاتِنَا فَعَجِبْنَا لَهُ وَقَالَ النَّاسُ: انْظُرُوا إِلَى هذَا الشَّيْخِ يُخْبِرُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ

عَبْدٍ خَيَّرَهُ اللَّهُ بَيْنَ أَنْ يُؤْتِيَهُ مِنْ زَهْرَةِ الدُّنْيَا وَبَيْنَ مَا عِنْدَهُ وَهُوَ يَقُولُ: فَدَيْنَاكَ بِآبَائِنَا وَأُمَّهَاتِنَا فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُوَ الْمُخَيَّرَ وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ هُوَ أَعْلَمَنَا بِهِ وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنْ أَمَنِّ النَّاسِ عَلَيَّ فِي صُحْبَتِهِ وَمَالِهِ أَبَا بَكْرٍ وَلَوْ كُنْتُ مُتَّخِذًا خَلِيلاً مِنْ أُمَّتِي لاَتَّخَذْتُ أَبَا بَكْرٍ إِلاَّ خُلَّةَ الإِسْلاَمِ لا يَبْقَيَنَّ فِي الْمَسْجِدِ خَوْخَةٌ إِلاَّ خَوْخَةُ أَبِي بَكْرٍ أخرجه البخاري في: ٦٣ كتاب مناقب الأنصار: ٤٥ باب هجرة النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وأصحابه إلى المدينة

1541. Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ duduk di atas mimbar lalu bersabda: 'Ada seorang hamba disuruh memilih oleh Allah untuk diberi kekayaan dunia sepuasnya, ataukah apa-apa yang ada di sisi Allah dan orang itu memilih apa yang ada di sisi Allah." Maka Abu Bakar menangis sambil berkata: 'Kami sanggup menebusmu dengan ayah bunda kami, ya Rasulullah, kami takjub dengan orang itu.' Dan orang-orang berkata: 'Lihatlah orang tua itu, Rasulullah ﷺ menceritakan ada seorang hamba disuruh memilih oleh Allah antara kemewahan dengan akhirat lalu memilih akhirat, tiba-tiba ia berkata: 'Demi mengorbankan ayah dan bunda kami....' Maka ternyata benar bahwa Rasulullah ﷺ itulah yang disuruh memilih, dan Abu Bakar ternyata yang lebih mengerti daripada kami." Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya yang sangat besar jasanya padaku dalam persahabatan dan hartanya ialah Abu Bakar, dan andaikan aku akan memilih seorang kekasih dari ummatku, niscaya aku memilih Abu Bakar, tetapi saudara sesama Islam (lebih baik), dan di masjid tidak ada lagi pintu kecil selain pintu Abu Bakar.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-63, Kitab Keutamaan Kaum Anshar bab ke-45, bab hijrah Nabi dan para sahabatnya ke Madinah)

١٥٤٢. حَدِيثُ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَهُ عَلَى جَيْشِ ذَاتِ السَّلاَسِلِ فَأَتَيْتُهُ فَقُلْتُ: أَيُّ النَّاسِ أَحَبُّ إِلَيْكَ، قَالَ: عَائِشَةُ فَقُلْتُ: مِنَ الرِّجَالِ قَالَ: أَبُوهَا قُلْتُ: ثُمَّ مَنْ قَالَ: ثُمَّ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ فَعَدَّ رِجَالاً أخرجه البخاري في: ٦٢ كتاب فضائل أصحاب النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ٥ باب قول النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (لو كنت متخذًا خليلاً)

1542. Amr bin Al-Ash ﷺ berkata: "Nabi ﷺ telah mengutusnya

untuk memimpin pasukan Dzatus Salasil, kemudian setelah selesai tugasku, aku datang kepada Nabi ﷺ dan bertanya: 'Siapakah orang yang paling kau cintai?' Jawab Nabi ﷺ: ''Aisyah.' Aku bertanya tentang orang laki-laki!' Jawab Nabi ﷺ: 'Ayah 'Aisyah.' Aku bertanya: 'Lalu siapa?' Jawabnya: 'Kemudian Umar bin Khatthab, kemudian menyebutkan beberapa sahabat lainnya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-62, Kitab Keutamaan Para Sahabat Nabi bab ke-5, bab sabda Nabi : "Sesungguhnya aku menjadikan seorang kekasih.")

١٥٤٣. حَدِيْثُ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ قَالَ: أَتَتِ امْرَأَةٌ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَرَهَا أَنْ تَرْجِعَ إِلَيْهِ قَالَتْ: أَرَأَيْتَ إِنْ جِئْتُ وَلَمْ أَجِدْكَ كَأَنَّهَا تَقُولُ: الْمَوْتَ قَالَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ: إِنْ لَمْ تَجِدِينِي فَأْتِي أَبَا بَكْرٍ أخرجه البخاري في: ٦٢ كتاب فضائل أصحاب النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ٥ باب قول النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لو كنت متخذًا خليلاً)

1543. Jubair bin Muth'im ﷺ berkata: "Ada seorang wanita datang kepada Nabi ﷺ kemudian oleh Nabi ﷺ disuruh kembali di lain hari, maka ia bertanya: 'Tahukan engkau jika aku datang dan tidak menemukanmu?' Seakan bertanya bila engkau telah mati. Jawab Nabi ﷺ: 'Jika engkau tidak menemuiku maka datanglah kepada Abu Bakar ﷺ.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-62, Kitab Keutamaan Para Sahabat Nabi bab ke-5, bab sabda Nabi : "Sesungguhnya aku menjadikan seorang kekasih.")

١٥٤٤. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلاَةَ الصُّبْحِ ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ فَقَالَ: بَيْنَا رَجُلٌ يَسُوقُ بَقَرَةً إِذْ رَكِبَهَا فَضَرَبَهَا فَقَالَتْ: إِنَّا لَمْ نُخْلَقْ لِهذَا إِنَّمَا خُلِقْنَا لِلْحَرْثِ فَقَالَ النَّاسُ: سُبْحَانَ اللَّهِ بَقَرَةٌ تَكَلَّمُ فَقَالَ: فَإِنِّي أُومِنُ بِهذَا أَنَا وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَمَا هُمَا ثَمَّ وَبَيْنَمَا رَجُلٌ فِي غَنَمِهِ إِذْ عَدَا الذِّئْبُ فَذَهَبَ مِنْهَا بِشَاةٍ فَطَلَبَ حَتَّى كَأَنَّهُ اسْتَنْقَذَهَا مِنْهُ فَقَالَ لَهُ الذِّئْبُ: هذَا اسْتَنْقَذْتَهَا مِنِّي فَمَنْ لَهَا يَوْمَ السَّبُعِ يَوْمَ لاَ رَاعِيَ لَهَا غَيْرِي فَقَالَ النَّاسُ: سُبْحَانَ اللَّهِ ذِئْبٌ يَتَكَلَّمُ قَالَ: فَإِنِّي أُومِنُ بِهذَا أَنَا وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَمَا هُمَا ثَمَّ أخرجه البخاري في: ٦٠ كتاب الأنبياء: ٥٤ باب حدثنا أبو اليمان

1544. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ shalat subuh kemudian sesudah shalat menghadap kepada orang-orang dan bersabda: 'Ketika ada orang menuntun lembu lalu dikendarai dan dipukulnya, tiba-tiba lembu itu berkata: 'Aku tidak dijadikan untuk kendaraan, tetapi untuk pertanian (membajak tanah).' Orang-orang berkata: 'Subhanallah, ada lembu bisa berbicara?' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Aku percaya pada hal itu begitu juga Abu Bakar dan Umar.' Padahal keduanya (Abu Bakar dan Umar) tidak sedang di majlis itu. Kemudian beliau bersabda: 'Dan ketika seorang menggembala kambingnya tiba-tiba diserang serigala dan diambilnya satu ekor, maka ia kejar serigala itu sampai bisa mengambil kambing itu kembali, tiba-tiba serigala berkata: 'Ini, engkau telah menyelamatkan domba ini dariku. Namun ketahuilah, suatu hari nanti akan datang hari binatang buas, yaitu hari yang tidak ada penggembala bagi domba-domba itu kecuali aku.' Orang-orang berkata: 'Subhanallh serigala bisa berbicara?' Maka Nabi ﷺ bersabda" Aku percaya pada hal itu, demikian pula Abu Bakar dan Umar.' Padahal keduanya tidak ada di majlis itu." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-60, Kitab Para Nabi bab ke-54, bab telah menceritakan kepada kami Abu Al-Yaman)

بَابٌ مِنْ فَضَائِلِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ

BAB: KEUTAMAAN UMAR ﷺ

١٥٤٥. حَدِيْثُ عَلِيٍّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: وُضِعَ عُمَرُ عَلَى سَرِيرِهِ فَتَكَنَّفَهُ النَّاسُ يَدْعُونَ وَيُصَلُّونَ قَبْلَ أَنْ يُرْفَعَ وَأَنَا فِيهِمْ فَلَمْ يَرُعْنِي إِلاَّ رَجُلٌ آخِذٌ مِنْكِبِي فَإِذَا عَلِيٌّ فَتَرَحَّمَ عَلَى عُمَرَ وَقَالَ: مَا خَلَّفْتَ أَحَدًا أَحَبَّ إِلَيَّ أَنْ أَلْقَى اللهَ بِمِثْلِ عَمَلِهِ مِنْكَ وَايْمُ اللَّهِ إِنْ كُنْتُ لأَظُنُّ أَنْ يَجْعَلَكَ اللَّهُ مَعَ صَاحِبَيْكَ وَحَسِبْتُ أَنِّي كُنْتُ كَثِيرًا أَسْمَعُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: ذَهَبْتُ أَنَا وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَدَخَلْتُ أَنَا وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَخَرَجْتُ أَنَا وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ أخرجه البخاري في: ٦٢ كتاب فضائل أصحاب النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ٦ باب مناقب عمر بن الخطاب أبي حفص

1545. Ibnu Abbas ﷺ berkata: "Ketika Umar telah diletakkan di atas balai-balainya dan dikerumuni orang-orang yang menshalatkan dan mendo'akannya sebelum diangkat janazahnya, maka tiada suatu yang

mengejutkan aku melainkan adanya orang yang memegang bahuku dari belakang, tiba-tiba Ali yang mendo'akan Umar lalu berkata: 'Engkau tiada meninggalkan seorang yang aku ingin untuk menghadap Allah dengan amalnya seperti engkau. Demi Allah, aku yakin bahwa Allah akan menempatkan engkau bersama kedua sahabatmu; yaitu Nabi ﷺ dan Abu Bakar. Aku juga sering mendengar Nabi ﷺ bersabda: 'Aku pergi bersama Abu Bakar dan Umar, masuk bersama Abu Bakar dan Umar, dan keluar bersama Abu Bakar dan Umar ﷺ.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-622, Kitab Keutamaan Para Sahabat Nabi bab ke-6, bab keutamaan Umar bin Khatab Abu Hafsh)

١٥٤٦. حَدِيْثُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ رَأَيْتُ النَّاسَ يُعْرَضُونَ عَلَيَّ وَعَلَيْهِمْ قُمُصٌ مِنْهَا مَا يَبْلُغُ الثُّدِيَّ وَمِنْهَا مَا دُونَ ذَلِكَ وَعُرِضَ عَلَيَّ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ وَعَلَيْهِ قَمِيصٌ يَجُرُّهُ قَالُوا: فَمَا أَوَّلْتَ ذَلِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: الدِّينَ أخرجه البخاري في: ٢ كتاب الإيمان: ١٥ باب تفاضل أهل الإيمان في الأعمال

1546. Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Ketika aku tidur diperlihatkan kepadaku orang-orang memakai gamis, ada yang gamisnya hanya menutupi sampai dada, dan ada yang lebih dari itu, kemudian diperlihatkan kepadaku Umar bin Khatthab yang memakai gamis panjang sampai kaki.' Sahabat bertanya: 'Apakah ta'wilnya?' Jawab Nabi ﷺ: 'Agama (iman).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-2, Kitab Iman bab ke-15, bab perbedaan tingkatan amal ahli iman)

١٥٤٧. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ أُتِيتُ بِقَدَحِ لَبَنٍ فَشَرِبْتُ حَتَّى إِنِّي لأَرَى الرِّيَّ يَخْرُجُ فِي أَظْفَارِي ثُمَّ أَعْطَيْتُ فَضْلِي عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ قَالُوا: فَمَا أَوَّلْتَهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: الْعِلْمَ أخرجه البخاري في: ٣ كتاب العلم: ٢٢ باب فضل العلم

1547. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Ketika aku sedang tidur, aku bermimpi diberi segelas susu, maka aku minum hingga puas, seakan-akan terlihat pemandangan yang indah dari kukuku. kemudian sisanya aku berikan pada Umar bin Khatthab.' Sahabat bertanya: 'Apakah ta'wilnya?' Jawab Nabi ﷺ:

'Ilmu pengetahuan.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-3, Kitab Ilmu bab ke-22, bab keutamaan ilmu)

١٥٤٨. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ رَأَيْتُنِي عَلَى قَلِيبٍ عَلَيْهَا دَلْوٌ فَنَزَعْتُ مِنْهَا مَا شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ أَخَذَهَا ابْنُ أَبِي قُحَافَةَ فَنَزَعَ بِهَا ذَنُوبًا أَوْ ذَنُوبَيْنِ وَفِي نَزْعِهِ ضَعْفٌ وَاللَّهُ يَغْفِرُ لَهُ ضَعْفَهُ ثُمَّ اسْتَحَالَتْ غَرْبًا فَأَخَذَهَا ابْنُ الْخَطَّابِ فَلَمْ أَرَ عَبْقَرِيًّا مِنَ النَّاسِ يَنْزِعُ نَزْعَ عُمَرَ حَتَّى ضَرَبَ النَّاسُ بِعَطَنٍ أخرجه البخاري في: ٦٢ كتاب فضائل أصحاب النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ٥ باب قول النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (لو كنت متخذًا خليلاً

1548. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda: 'Ketika tidur, aku bermimpi berada di tepi sumur (perigi) dan ada timba, maka aku menimba dari padanya beberapa timba sebagaimana kehendak Allah, kemudian diterima oleh Ibnu Abi Quhafah (Abu Bakar), maka ia menimba satu atau dua kali, dia tampak berat dan lemah, dan Allah mengampunkan kelemahannya. Kemudian berubah menjadi timba besar dan diterima oleh Umar, maka aku belum pernah melihat seorang pimpinan pintar yang bisa menimba seperti Umar, sampai semua orang merasa puas.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-62, Kitab Keutamaan Para Sahabat Nabi bab ke-5, bab sabda Nabi : "Seandainya aku menjadikan seorang kekasih.")

١٥٤٩. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُما أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أُرِيتُ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَنْزِعُ بِدَلْوِ بَكْرَةٍ عَلَى قَلِيبٍ فَجَاءَ أَبُو بَكْرٍ فَنَزَعَ ذَنُوبًا أَوْ ذَنُوبَيْنِ نَزْعًا ضَعِيفًا وَاللَّهُ يَغْفِرُ لَهُ ثُمَّ جَاءَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ فَاسْتَحَالَتْ غَرْبًا فَلَمْ أَرَ عَبْقَرِيًّا يَفْرِي فَرِيَّهُ حَتَّى رَوِيَ النَّاسُ وَضَرَبُوا بِعَطَنٍ أخرجه البخاري في: ٦٢ كتاب فضائل أصحاب النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ٦ باب مناقب عمر بن الخطاب أبي حفص

1549. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Aku mimpi dalam tidurku seakan-akan aku menimba di atas sumur, kemudian disambung oleh Abu Bakar satu atau dua timba, dan tampak kelemahannya, dan Allah mengampuninya, kemudian datang Umar

bin Khatthab, tiba-tiba berubah menjadi timba besar, maka aku belum pernah melihat seorang pintar yang sekuat dia sampai orang-orang semua merasa puas.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-62, Kitab Keutamaan Para Sahabat Nabi bab ke-6, bab keutamaan Umar bin Khatab Abu Hafsh)

١٥٥٠. حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: دَخَلْتُ الْجَنَّةَ أَوْ أَتَيْتُ الْجَنَّةَ فَأَبْصَرْتُ قَصْرًا فَقُلْتُ: لِمَنْ هذَا قَالُوا: لِعُمَرَ ابْنِ الْخَطَّابِ فَأَرَدْتُ أَنْ أَدْخُلَهُ فَلَمْ يَمْنَعْنِي إِلاَّ عِلْمِي بِغَيْرَتِكَ قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: يَا رَسُولَ اللَّهِ بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي يَا نَبِيَّ اللَّهِ أَوَ عَلَيْكَ أَغَارُ أخرجه البخاري في: ٦٧ كتاب النكاح: ١٠٧ باب الغيرة

1550. Jabir bin Abdullah ra. berkata: "Nabi saw. bersabda: 'Aku masuk surga, tiba-tiba aku melihat gedung, maka aku bertanya: 'Gedung siapakah itu?' Dijawab: 'Itu untuk Umar bin Khatthab.' Lalu aku ingin masuk, tetapi aku teringat pada cemburumu, maka aku tidak jadi masuk.' Umar berkata: 'Ya Rasulullah, apakah aku cemburu kepadamu?'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-67, Kitab Nikah bab ke-107, bab cemburu)

١٥٥١. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ قَالَ: بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ رَأَيْتُنِي فِي الْجَنَّةِ فَإِذَا امْرَأَةٌ تَتَوَضَّأُ إِلَى جَانِبِ قَصْرٍ فَقُلْتُ: لِمَنْ هذَا الْقَصْرُ فَقَالُوا: لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ فَذَكَرْتُ غَيْرَتَهُ فَوَلَّيْتُ مُدْبِرًا فَبَكَى عُمَرُ وَقَالَ: أَعَلَيْكَ أَغَارُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أخرجه البخاري في: ٥٩ كتاب بدء الخلق: ٨ باب ما جاء في صفة الجنة وأنها مخلوقة

1551. Abu Hurairah ra. berkata: "Ketika kami berada di rumah Rasulullah saw. tiba-tiba beliau bersabda: 'Ketika aku tidur mimpi berada di surga, tiba-tiba ada wanita berwudhu' di samping gedung, maka aku tanya: 'Gedung siapakah ini?' Jawab mereka: 'Gedung Umar bin Khatthab.' Maka aku ingat pada cemburunya, dan aku segera kembali.' Umar menangis mendengar keterangan itu dan berkata: 'Mungkinkah aku cemburu kepadamu ya Rasulullah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-59, Kitab Permulaan Wahyu bab ke-8, bab keterangan tentang sifat surga dan surga itu adalah makhluk)

١٥٥٢. حَدِيْثُ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ: اسْتَأْذَنَ عُمَرُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِنْدَهُ نِسَاءٌ مِنْ قُرَيْشٍ يُكَلِّمْنَهُ وَيَسْتَكْثِرْنَهُ عَالِيَةً أَصْوَاتُهُنَّ فَلَمَّا اسْتَأْذَنَ عُمَرُ قُمْنَ يَبْتَدِرْنَ الْحِجَابَ فَأَذِنَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَضْحَكُ فَقَالَ عُمَرُ: أَضْحَكَ اللَّهُ سِنَّكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: عَجِبْتُ مِنْ هؤُلاَءِ اللاَّتِي كُنَّ عِنْدِي فَلَمَّا سَمِعْنَ صَوْتَكَ ابْتَدَرْنَ الْحِجَابَ قَالَ عُمَرُ: فَأَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ كُنْتَ أَحَقَّ أَنْ يَهَبْنَ ثُمَّ قَالَ: أَيْ عَدُوَّاتِ أَنْفُسِهِنَّ أَتَهَبْنَنِي وَلاَ تَهَبْنَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْنَ: نَعَمْ أَنْتَ أَفَظُّ وَأَغْلَظُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا لَقِيَكَ الشَّيْطَانُ قَطُّ سَالِكًا فَجًّا إِلاَّ سَلَكَ فَجًّا غَيْرَ فَجِّكَ أخرجه البخاري في: ٥٩ كتاب بدء الخلق: ١١ باب صفة إبليس وجنوده

1552. Sa'ad bin Abi Waqqash ﷺ berkata: "Umar minta izin akan masuk ke rumah Nabi ﷺ sedang di sekitar Nabi ﷺ banyak wanita Quraisy yang sedang berbincang dengan Nabi ﷺ bahkan bersuara keras, maka ketika mereka mendengar Umar minta izin untuk masuk, mereka segera lari ke balik hijab, lalu Rasulullah ﷺ mengizinkan Umar masuk, dan Nabi ﷺ tertawa. Umar bertanya: 'Semoga Allah menguatkan gigimu (menggembirakan hatimu) ya Rasulullah.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Aku heran dengan wanita-wanita yang tadi bersamaku, ketika mereka mendengar suaramu segera lari ke balik hijab.' Umar berkata: 'Ya Rasulullah, engkaulah yang lebih layak untuk disegani.' Lalu Umar berkata kepada wanita-wanita itu: 'Hai musuh dirinya sendiri, mengapa kalian takut kepadaku dan tidak takut pada Rasulullah?' Jawab wanita-wanita itu: 'Engkau lebih keras dan kasar dari Rasulullah ﷺ.' Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: 'Demi Allah yang jiwaku ada di tangan-Nya tak ada setan yang menemuimu ketika sedang berjalan di suatu jalan melainkan ia terpaksa berjalan di jalan yang lain untuk menghindari dari jalan yang engkau lalui.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-59, Kitab Permulaan Wahyu bab ke-11, bab sifat iblis dan pasukannya)

١٥٥٣. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: لَمَّا تُوُفِّيَ عَبْدُ اللَّهِ جَاءَ ابْنُهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ أَنْ يُعْطِيَهُ قَمِيصَهُ يُكَفِّنُ فِيهِ أَبَاهُ فَأَعْطَاهُ ثُمَّ

سَأَلَهُ أَنْ يُصَلِّيَ عَلَيْهِ فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُصَلِّيَ فَقَامَ عُمَرُ فَأَخَذَ بِثَوْبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ تُصَلِّي عَلَيْهِ وَقَدْ نَهَاكَ رَبُّكَ أَنْ تُصَلِّي عَلَيْهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا خَيَّرَنِي اللَّهُ فَقَالَ (اسْتَغْفِرْ لَهُمْ أَوْ لاَ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ إِنْ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ سَبْعِينَ مَرَّةً) وَسَأَزِيدُهُ عَلَى السَّبْعِينَ قَالَ: إِنَّهُ مُنَافِقٌ قَالَ: فَصَلَّى عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ (وَلاَ تُصَلِّ عَلَى أَحَدٍ مِنْهُمْ مَاتَ أَبَدًا وَلاَ تَقُمْ عَلَى قَبْرِهِ) أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٩ سورة براءة: ١٢ باب استغفر لهم أو لا تستغفر لهم

1553. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Ketika Abdullah bin Ubay meninggal, datanglah putranya yang bernama Abdullah bin Abdullah kepada Rasulullah ﷺ dan minta gamis Rasulullah ﷺ untuk dijadikan kafan ayahnya, maka diberi oleh Nabi ﷺ, kemudian ia minta supaya Nabi ﷺ menyembahyangkannya, dan ketika Nabi ﷺ akan menyembahyangkannya, Umar berdiri menarik baju Nabi ﷺ sambil berkata: 'Ya Rasulullah, apakah engkau akan menshalatkannya sedang Tuhanmu telah melarangmu menshalatkannya?' Jawab Nabi ﷺ: 'Allah membebaskan aku dalam ayat: 'Kamu mohonkan ampun bagi mereka atau tidak kamu mohonkan ampun bagi mereka (adalah sama saja). Kendatipun kamu mohonkan ampun bagi mereka tujuh puluh kali. (QS. At-Taubah: 80) Dan aku akan melakukannya lebih dari tujuh puluh kali. Umar berkata: 'Ia orang munafiq.' Ibnu Umar berkata: 'Kemudian dishalatkan oleh Nabi ﷺ, lalu Allah menurunkan ayat: 'Dan jangan kamu sekali-kali menshalatkan (jenazah) seorang yang mati di antara mereka, dan janganlah kamu berdiri (mendo'akan) di kuburnya (QS. At-Taubah: 84).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab ke-12, bab "Kamu memohonkan ampun bagi mereka atau tidak kamu mohonkan ampun bagi mereka (adalah sama saja).")

بَابٌ مِنْ فَضَائِلِ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

BAB: KEUTAMAAN USMAN BIN AFFAN ﷺ

١٥٥٤. حَدِيثُ أَبِي مُوسى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَائِطٍ مِنْ حِيطَانِ الْمَدِينَةِ فَجَاءَ رَجُلٌ فَاسْتَفْتَحَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

افْتَحْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ فَفَتَحْتُ لَهُ فَإِذَا أَبُو بَكْرٍ فَبَشَّرْتُهُ بِمَا قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَحَمِدَ اللهَ ثُمَّ جَاءَ رَجُلٌ فَاسْتَفْتَحَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: افْتَحْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ فَفَتَحْتُ لَهُ فَإِذَا هُوَ عُمَرُ فَأَخْبَرْتُهُ بِمَا قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَحَمِدَ اللهَ ثُمَّ اسْتَفْتَحَ رَجُلٌ فَقَالَ لِي: افْتَحْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ عَلَى بَلْوَى تُصِيبُهُ فَإِذَا عُثْمَانُ فَأَخْبَرْتُهُ بِمَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَحَمِدَ اللهَ ثُمَّ قَالَ: اللَّهُ الْمُسْتَعَانُ أخرجه البخاري في: ٦٢ كتاب فضائل أصحاب النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ٦ باب مناقب عمر بن الخطاب أبي حفص القرشي

1554. Abu Musa ﷺ berkata: "Ketika aku bersama Nabi ﷺ dalam sebuah kebun di Madinah, tiba-tiba datang seseorang mengetuk pintu, maka Nabi ﷺ bersabda: 'Bukakan dan katakan kepadanya bahwa ia akan masuk surga.' Maka aku buka, ternyata ia Abu Bakar ﷺ, maka aku sampaikan kepadanya apa yang disabdakan Nabi ﷺ itu, dia pun mengucap Alhamdulillah. Kemudian datang lagi orang mengetuk pintu, maka Nabi ﷺ bersabda: 'Bukakan dan katakan kepadanya bahwa ia akan masuk surga, maka aku buka, ternyata Umar, maka aku sampaikan kepadanya sabda Nabi ﷺ itu. Dia pun mengucap Alhamdu lillah. Kemudian datang orang ketiga mengetuk, maka Nabi bersabda kepadaku: 'Bukakan dan sampaikan kepadanya bahwa ia akan masuk surga sesudah bala yang menimpanya.' Ternyata dia Usman, maka aku sampaikan kepadanya sabda Nabi ﷺ dan ia mengucap Alhamdu lillah, kemudian berkata: 'Allah yang menolong (kepada Allah kami minta pertolongan).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-62, Kitab Keutamaan Para Sahabat Nabi bab ke-6, bab keutamaan Umar bin Khatab Abu Hafsh Al-Qurasyi)

١٥٥٥. حَدِيْثُ أَبِي موسى الأَشْعَرِيِّ أَنَّهُ تَوَضَّأَ فِي بَيْتِهِ ثُمَّ خَرَجَ فَقُلْتُ لأَلْزَمَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلأَكُونَنَّ مَعَهُ يَوْمِي هذَا قَالَ: فَجَاءَ الْمَسْجِدَ فَسَأَلَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا: خَرَجَ وَوَجَّهَ هٰهُنَا فَخَرَجْتُ عَلَى إِثْرِهِ أَسْأَلُ عَنْهُ حَتَّى دَخَلَ بِئْرَ أَرِيسٍ فَجَلَسْتُ عِنْدَ الْبَابِ وَبَابُهَا مِنْ جَرِيدٍ حَتَّى قَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَاجَتَهُ فَتَوَضَّأَ فَقُمْتُ إِلَيْهِ فَإِذَا هُوَ جَالِسٌ عَلَى بِئْرِ أَرِيسٍ وَتَوَسَّطَ قُفَّهَا وَكَشَفَ عَنْ سَاقَيْهِ وَدَلاَّهُمَا فِي الْبِئْرِ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ ثُمَّ

انْصَرَفْتُ فَجَلَسْتُ عِنْدَ الْبَابِ فَقُلْتُ لأَكُونَنَّ بَوَّابَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْيَوْمَ فَجَاءَ أَبُو بَكْرٍ فَدَفَعَ الْبَابَ فَقُلْتُ: مَنْ هذَا فَقَالَ: أَبُو بَكْرٍ فَقُلْتُ: عَلَى رِسْلِكَ ثُمَّ ذَهَبْتُ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ هذَا أَبُو بَكْرٍ يَسْتَأْذِنُ فَقَالَ: ائْذَنْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ فَأَقْبَلْتُ حَتَّى قُلْتُ لأَبِي بَكْرٍ: ادْخُلْ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُبَشِّرُكَ بِالْجَنَّةِ فَدَخَلَ أَبُو بَكْرٍ فَجَلَسَ عَنْ يَمِينِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَهُ فِي الْقُفِّ وَدَلَّى رِجْلَيْهِ فِي الْبِئْرِ كَمَا صَنَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَشَفَ عَنْ سَاقَيْهِ ثُمَّ رَجَعْتُ فَجَلَسْتُ وَقَدْ تَرَكْتُ أَخِي يَتَوَضَّأُ وَيَلْحَقُنِي فَقُلْتُ: إِنْ يُرِدِ اللَّهُ بِفُلاَنٍ خَيْرًا (يُرِيدُ أَخَاهُ) يَأْتِ بِهِ فَإِذَا إِنْسَانٌ يُحَرِّكُ الْبَابَ فَقُلْتُ: مَنْ هذَا فَقَالَ: عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ فَقُلْتُ: عَلَى رِسْلِكَ ثُمَّ جِئْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَقُلْتُ: هذَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ يَسْتَأْذِنُ فَقَالَ: ائْذَنْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ فَجِئْتُ فَقُلْتُ: ادْخُلْ وَبَشَّرَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْجَنَّةِ فَدَخَلَ فَجَلَسَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْقُفِّ عَنْ يَسَارِهِ وَدَلَّى رِجْلَيْهِ فِي الْبِئْرِ ثُمَّ رَجَعْتُ فَجَلَسْتُ فَقُلْتُ: إِنْ يُرِدِ اللَّهُ بِفُلاَنٍ خَيْرًا يَأْتِ بِهِ فَجَاءَ إِنْسَانٌ يُحَرِّكُ الْبَابَ فَقُلْتُ: مَنْ هذَا فَقَالَ: عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ فَقُلْتُ: عَلَى رِسْلِكَ فَجِئْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرْتُهُ فَقَالَ: ائْذَنْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ عَلَى بَلْوَى تُصِيبُهُ فَجِئْتُهُ فَقُلْتُ لَهُ: ادْخُلْ وَبَشَّرَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْجَنَّةِ عَلَى بَلْوَى تُصِيبُكَ فَدَخَلَ فَوَجَدَ الْقُفَّ قَدْ مُلِئَ فَجَلَسَ وُجَاهَهُ مِنَ الشِّقِّ الآخَرِ قَالَ سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ (رَاوِي الْحَدِيثِ عَنْ أَبِي مُوسى): فَأَوَّلْتُهَا قُبُورَهُمْ أخرجه البخاري في: ٦٢ كتاب فضائل أصحاب النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ٥ باب قول النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لو كنت متخذًا خليلاً

1555. Abu Musa Al-Asy'ari ﵁ sesudah wudhu' di rumahnya, ia niat akan mendampingi Rasulullah ﷺ sepanjang hari itu, maka ia pergi ke masjid dan menanyakan pada orang-orang di mana Rasulullah ﷺ. Jawab orang-orang: "Beliau keluar ke arah sana." Maka aku keluar untuk mencarinya, sampai masuk ke areal sumur 'Aris, maka aku duduk di depan pintunya yang terbuat dari pelepah kurma sampai

Rasulullah ﷺ selesai berhajat dan wudhu'. Lalu aku pergi menemui beliau ketika beliau telah duduk di atas sumur Aris sambil menjulurkan kakinya ke dalam sumur. Aku memberi salam kepadanya kemudian aku kembali ke depan pintu, dengan niat aku ingin menjadi penjaga pintu Rasulullah ﷺ pada hari ini. Tiba-tiba datang Abu Bakar mendorong pintu, ketika aku tanya: 'Siapakah?' Jawabnya: 'Abu Bakar.' Maka aku berkata: 'Sabarlah.' Maka aku memberitahu pada Nabi ﷺ bahwa Abu Bakar minta izin untuk masuk. Jawab Nabi ﷺ: 'Izinkan padanya dan sampaikan padanya bahwa ia akan masuk surga.' Maka aku keluar dan mengizinkan Abu Bakar serta memberitahu bahwa ia akan masuk surga. Maka Abu Bakar masuk dan duduk di sebelah kanan Nabi ﷺ di atas sumur dan menjulurkan kakinya ke dalam sumur sambil menyingsingkan kain betis meniru yang dilakukan Nabi ﷺ. Kemudian aku kembali ke depan pintu membiarkan saudaraku berwudhu dan menyusulku. Aku berkata: 'Jika Allah menghendaki kebaikan untuk seseorang (yang dimaksud saudaranya) pasti datang kemari.' Ttiba-tiba ada orang mendorong pintu, aku bertanya: 'Siapakah?' Jawabnya: 'Umar bin Khatthab.' Aku katakan padanya: 'Sabar.' Lalu aku datang memberitahu Nabi ﷺ bahwa Umar minta izin, maka Nabi ﷺ bersabda: 'Izinkan, dan sampaikan kabar padanya bahwa ia akan masuk surga, maka aku pergi kepadanya dan aku sampaikan bahwa Nabi ﷺ memberitahu bahwa ia akan masuk surga. Lalu ia masuk dan duduk di kiri Rasulullah ﷺ juga menjulurkan kakinya ke dalam sumur, kemudian aku kembali ke pintu sambil mengharap kedatangan saudaraku: 'Jika Allah menghendakinya mendapat kebaikan tentu datang kemari. Tiba-tiba ada orang mendorong pintu, aku bertanya: 'Siapakah?' Jawabnya: 'Usman bin Affan.' Aku berkata: 'Sabarlah.' Maka aku pergi memberitahu Nabi ﷺ. Beliau ﷺ bersabda: 'Izinkan masuk dan beritahukan kepadanya bahwa ia akan masuk surga sesudah menderita bala', maka aku kembali memberitahu kepadanya bahwa Rasulullah ﷺ memberitahu bahwa ia akan masuk surga sesudah ditimpa bala'. Maka ia masuk dan duduk di atas sumur berhadapan dengan Nabi ﷺ .'" Sa'id bin Al-Musayyab ؓ (yang meriwayatkan dari Abu Musa ؓ) berkata: "Aku ta'wilkan hadits ini sebagai letak kubur mereka." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-62, Kitab Keutamaan Para Sahabat Nabi bab ke-5, bab sabda Nabi : "Seandainya aku menjadikan kekasih.")

بَابٌ مِنْ فَضَائِلِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

BAB: KEUTAMAAN ALI BIN ABI THALIB ﷺ

١٥٥٦. حَدِيثُ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ إِلَى تَبُوكَ وَاسْتَخْلَفَ عَلِيًّا فَقَالَ: أَتُخَلِّفُنِي فِي الصِّبْيَانِ وَالنِّسَاءِ قَالَ: أَلَا تَرْضَى أَنْ تَكُونَ مِنِّي بِمَنْزِلَةِ هَارُونَ مِنْ مُوسَى إِلَّا أَنَّهُ لَيْسَ نَبِيٌّ بَعْدِي أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ٧٨ باب غزوة تبوك وهي غزوة العسرة

1556. Sa'ad bin Abi Waqqash ﷺ berkata: "Ketika Rasulullah ﷺ berangkat ke perang Tabuk beliau menjadikan Ali agar menggantikannya untuk urusan keluarganya, sampai Ali berkata: 'Apakah akan engkau tinggalkan aku bersama anak-anak dan wanita-wanita?' Jawab Nabi ﷺ: 'Apakah engkau tidak ridha? Kedudukanmu denganku bagaikan kedudukan Harun dengan Musa hanya saja tidak ada Nabi sesudahku.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-78, bab Perang Tabuk yaitu Ghazwatul 'Usrah)

١٥٥٧. حَدِيثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ يَوْمَ خَيْبَرَ: لَأُعْطِيَنَّ الرَّايَةَ رَجُلاً يَفْتَحُ اللَّهُ عَلَى يَدَيْهِ فَقَامُوا يَرْجُونَ لِذَلِكَ أَيُّهُمْ يُعْطَى فَغَدَوْا وَكُلُّهُمْ يَرْجُو أَنْ يُعْطِي فَقَالَ: أَيْنَ عَلِيٌّ فَقِيلَ: يَشْتَكِي عَيْنَيْهِ فَأَمَرَ فَدُعِيَ لَهُ فَبَصَقَ فِي عَيْنَيْهِ فَبَرَأَ مَكَانَهُ حَتَّى كَأَنَّهُ لَمْ يَكُنْ بِهِ شَيْءٌ فَقَالَ: نُقَاتِلُهُمْ حَتَّى يَكُونُوا مِثْلَنَا فَقَالَ: عَلَى رِسْلِكَ حَتَّى تَنْزِلَ بِسَاحَتِهِمْ ثُمَّ ادْعُهُمْ إِلَى الإِسْلَامِ وَأَخْبِرْهُمْ بِمَا يَجِبُ عَلَيْهِمْ فَوَ اللَّهِ لَأَنْ يُهْدَى بِكَ رَجُلٌ وَاحِدٌ خَيْرٌ لَكَ مِنْ حُمْرِ النَّعَمِ أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد: ١٠٢ باب دعاء النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إلى الإسلام والنبوة

1557. Sahl bin Sa'ad ﷺ mendengar Rasulullah ﷺ bersabda pada waktu perang Khaibar: "Aku akan menyerahkan panji (bendera) ini pada orang yang akan dibukakan Allah di tangannya." Maka orang-orang pada mengharap siapakah kiranya yang akan diserahi. Maka pagi harinya orang-orang datang dengan harapan semoga ia diserahi bendera itu, tiba-tiba Nabi ﷺ bertanya: 'Di mana Ali?" Segera dijawab: "Dia sakit mata." Nabi ﷺ menyuruh memanggilnya, dan ketika datang,

Nabi ﷺ meludahi matanya dan seketika itu juga sembuh, seakan-akan tidak ada penyakit sama sekali. Maka Ali bertanya: "Apakah kami perangi mereka sampai mereka beriman seperti kami?" Jawab Nabi ﷺ: "Tunggu sebentar sampai engkau tiba di halaman (daerah) mereka, kemudian engkau ajak mereka masuk Islam dan sampaikan kepada mereka apa-apa yang wajib terhadap mereka. Demi Allah, satu orang yang diberi hidayah karenamu, lebih baik bagimu daripada mendapat unta berwarna merah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad bab ke-120, bab ajakan Nabi untuk masuk Islam dan kenabian)

١٥٥٨. حَدِيْثُ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ تَخَلَّفَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي خَيْبَرَ وَكَانَ بِهِ رَمَدٌ فَقَالَ: أَنَا أَتَخَلَّفُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَرَجَ عَلِيٌّ فَلَحِقَ بِالنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا كَانَ مَسَاءُ اللَّيْلَةِ الَّتِي فَتَحَهَا فِي صَبَاحِهَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لأُعْطِيَنَّ الرَّايَةَ أَوْ قَالَ: لَيَأْخُذَنَّ غَدًا رَجُلٌ يُحِبُّهُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَوْ قَالَ: يُحِبُّ اللهَ وَرَسُولَهُ يَفْتَحُ اللَّهُ عَلَيْهِ فَإِذَا نَحْنُ بِعَلِيٍّ وَمَا نَرْجُوهُ فَقَالُوا: هذَا عَلِيٌّ فَأَعْطَاهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَفَتَحَ اللَّهُ عَلَيْهِ أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد: ١٢١ باب ما قيل في لواء النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

1558. Salamah bin Al-Akwa' ra berkata: "Ali ra tertinggal dalam perang Khaibar karena ia sakit mata, lalu ia berkata: 'Apakah aku harus tertinggal dari Rasulullah ﷺ,' maka ia segera keluar mengejar Rasulullah ﷺ. Pada malam yang paginya terbuka benteng Khaibar, Nabi ﷺ bersabda: 'Esok pagi akan ada orang yang dicintai Allah dan Rasulullah membawa bendera ini, ia juga cinta pada Allah dan Rasulullah, Allah akan membukakan Khaibar di tangannya.' Ternyata dia Ali ra, padahal kami tidak mengira. Lalu orang-orang berkata: 'Itu Ali.' Kemudian oleh Rasulullah ﷺ diserahkan kepada Ali, lalu Allah taklukkan Khaibar dengan tangannya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad bab ke-121, bab apa yang dikatakan tentang bendera Nabi)

١٥٥٩. حَدِيْثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْتَ فَاطِمَةَ فَلَمْ يَجِدْ عَلِيًّا فِي الْبَيْتِ فَقَالَ: أَيْنَ ابْنُ عَمِّكِ قَالَتْ: كَانَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ شَيْءٌ

فَغَاضَبَنِي فَخَرَجَ فَلَمْ يَقِلْ عِنْدِي فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِإِنْسَانٍ: انْظُرْ أَيْنَ هُوَ فَجَاءَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ هُوَ فِي الْمَسْجِدِ رَاقِدٌ فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُضْطَجِعٌ قَدْ سَقَطَ رِدَاؤُهُ عَنْ شِقِّهِ وَأَصَابَهُ تُرَابٌ فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُهُ عَنْهُ وَيَقُولُ: قُمْ أَبَا تُرَابٍ قُمْ أَبَا تُرَابٍ أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ٥٨ باب نوم الرجال في المسجد

1559. Sahl bin Sa'ad berkata: "Rasulullah datang ke rumah Fatimah dan tidak bertemu dengan Ali, maka ia bertanya: 'Di mana suamimu?' Jawab Fatimah: 'Telah terjadi pertengkaran dengan aku tiba-tiba ia marah dan keluar, sehingga tidak tidur siang di rumah.' Maka Nabi menyuruh orang mencari di mana Ali. Tiba-tiba orang itu memberitahu bahwa Ali sedang tiduran di masjid, maka pergilah Nabi ke masjid ketika Ali masih berbaring dan serbannya jatuh di sampingnya penuh tanah, maka Nabi mengangkat serbannya sambil mengusap tanahnya lalu bersabda: 'Bangunlah hai Abu Turab.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-58, bab tidur laki-laki di masjid)

بَابٌ فِي فَضْلِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

BAB: KEUTAMAAN SA'AD BIN ABI WAQQAS

١٥٦٠. حَدِيثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَهِرَ فَلَمَّا قَدِمَ الْمَدِينَةَ قَالَ لَيْتَ رَجُلاً مِنْ أَصْحَابِي صَالِحًا يَحْرُسُنِي اللَّيْلَةَ إِذْ سَمِعْنَا صَوْتَ سِلَاحٍ فَقَالَ: مَنْ هٰذَا فَقَالَ: أَنَا سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ جِئْتُ لِأَحْرُسَكَ، وَنَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد والسير: ٧٠ باب الحراسة في الغزو في سبيل الله

1560. 'Aisyah berkata: "Pada suatu malam Nabi tidak bisa tidur, yaitu ketika baru tiba di kota Madinah, lalu ia bersabda: 'Semoga seorang sahabatku menjagaku malam ini.' Tiba-tiba kami mendengar suara senjata, maka Nabi bertanya: 'Siapakah itu?' Jawabnya: 'Aku Sa'ad bin Abi Waqqash. Aku datang menjagamu.' Baru kemudian Nabi bisa tidur." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad dan Perjalanan bab ke-70, bab penjagaan ketika perang di jalan Allah)

١٥٦١. حَدِيْثُ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: مَا رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُفَدِّي رَجُلاً بَعْدَ سَعْدٍ سَمِعْتُهُ يَقُولُ: ارْمِ فِدَاكَ أَبِي وَأُمِّي أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد والسير: ٨٠ باب المجن ومن يتترس بترس صاحبه

1561. Ali ﷺ berkata: "Aku tidak pernah mendengar Nabi ﷺ berkata kepada seseorang: *'Fidaaka abi wa ummi* kecuali pada Sa'ad bin Abi Waqqash, aku telah mendengar Nabi ﷺ bersabda: *'Irmi, fidaaka abi wa ummi* (Lemparlah dengan panahmu, semoga tertebus dengan ayah bundaku.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad dan Perjalanan bab ke-80, bab tameng dan orang yang bertameng dengan tameng sahabatnya)

١٥٦٢. حَدِيْثُ سَعْدٍ قَالَ: جَمَعَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَوَيْهِ يَوْمَ أُحُدٍ أخرجه البخاري في: ٦٢ كتاب فضائل أصحاب النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ١٥ باب مناقب سعد بن أبي وقاص الزهري

1562. Sa'ad bin Abi Waqqash ﷺ berkata: "Nabi ﷺ telah menyebut kedua ayah bundanya untukku ketika perang Uhud." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-62, Kitab Keutamaan Para Sahabat Nabi bab ke-15, bab keutamaan Sa'ad bin Abi Waqqash Az-Zuhri)

باب فضائل طلحة والزبير رضي الله تعالى عنهما

BAB: KEUTAMAAN THALHAH DAN ZUBAIR ﷺ

١٥٦٣. حَدِيْثُ طَلْحَةَ وَسَعْدٍ عَنْ أَبِي عُثْمَانَ قَالَ: لَمْ يَبْقَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ تِلْكَ الأَيَّامِ الَّتِي قَاتَلَ فِيهِنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَيْرُ طَلْحَةَ وَسَعْدٍ عَنْ حَدِيْثِهِمَا أخرجه البخاري في: ٦٢ كتاب فضائل أصحاب النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ١٤ باب ذكر طلحة بن عبيد الله

1563. Abu Usman berkata: "Tidak ada orang yang tinggal bersama Nabi ﷺ dalam salah satu peperangannya selain Thalhah bin Ubaidillah dan Sa'ad bin Abi Waqqash ﷺ." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-62, Kitab Keutamaan Para Sahabat Nabi bab ke-14, bab tentang Thalhah bin 'Ubaidillah)

١٥٦٤. حَدِيْثُ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يَأْتِينِي بِخَبَرِ الْقَوْمِ يَوْمَ الأَحْزَابِ قَالَ الزُّبَيْرُ: أَنَا ثُمَّ قَالَ: مَنْ يَأْتِينِي بِخَبَرِ الْقَوْمِ قَالَ الزُّبَيْرُ: أَنَا فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ لِكُلِّ نَبِيٍّ حَوَارِيًّا وَحَوَارِيَّ الزُّبَيْرُ

أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد والسير: ٤٠ باب فضل الطليعة

1564. Jabir ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Siapakah orang yang berani pergi mencari berita tentang orang-orang kafir, yaitu ketika perang Al-Ahzab?' Maka Zubair berkata: 'Aku.' Kemudian Nabi ﷺ bertanya: 'Siapakah yang mau menyelidiki untukku berita orang-orang kafir?' Maka bangkitlah Zubair dan berkata: 'Aku.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya setiap nabi mempunyai sahabat yang hawari (yang amat setia) dan hawariku ialah Zubair bin Awwam ﷺ.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad dan Perjalanan bab ke-40, bab keutamaan pasukan garda depan)

١٥٦٥. حَدِيْثُ الزُّبَيْرِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ قَالَ: كُنْتُ يَوْمَ الأَحْزَابِ، جُعِلْتُ أَنَا وَعُمَرُ بْنُ أَبِي سَلَمَةَ فِي النِّسَاءِ فَنَظَرْتُ فَإِذَا أَنَا بِالزُّبَيْرِ عَلَى فَرَسِهِ يَخْتَلِفُ إِلَى بَنِي قُرَيْظَةَ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا فَلَمَّا رَجَعْتُ قُلْتُ: يَا أَبَتِ رَأَيْتُكَ تَخْتَلِفُ قَالَ: أَوَ هَلْ رَأَيْتَنِي يَا بُنَيَّ قُلْتُ: نَعَمْ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ يَأْتِ بَنِي قُرَيْظَةَ فَيَأْتِينِي بِخَبَرِهِمْ فَانْطَلَقْتُ فَلَمَّا رجَعْتُ جَمَعَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَوَيْهِ فَقَالَ: فِدَاكَ أَبِي وَأُمِّي أخرجه البخاري في: ٦٢ كتاب فضائل أصحاب النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ١٣ باب مناقب الزبير بن العوام

1565. Abdullah bin Zubair berkata: "Ketika perang Ahzab aku dan Umar bin Abi Salamah diberangkatkan bersama rombongan wanita, maka aku melihat Zubair di atas kudanya hilir mudik ke tempat Bani Quraizhah, dua atau tiga kali. Dan ketika selesai perang aku bertanya: 'Wahai ayahku, aku melihatmu hilir mudik.' Ayah bertanya: 'Apakah engkau melihatku?' Jawabku: 'Ya.' Zubair berkata: 'Rasulullah ﷺ bersabda: 'Siapakah yang bisa membawa kepadaku berita keadaan Bani Quraizhah?' Maka aku pergi, dan ketika aku kembali, Nabi ﷺ bersabda kepadaku: *'Fidaaka abi wa ummi.'*" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-62, Kitab Keutamaan Para Sahabat Nabi bab ke-13, bab keutamaan Az-Zubair bin Al-'Awwam)

بَابُ فَضَائِلِ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ الْجَرَّاحِ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ

BAB: KEUTAMAAN ABU UBAIDAH BIN JARRAH ﷺ

١٥٦٦. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ لِكُلِّ أُمَّةٍ أَمِينًا وَإِنَّ أَمِينَنَا أَيَّتُهَا الأُمَّةَ أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ أخرجه البخاري في: ٦٣ كتاب فضائل أصحاب النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ٢١ باب مناقب أبي عبيدة بن الجراح رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

1566. Anas bin Malik ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya setiap umat ada orang yang sangat dipercaya, dan orang yang dipercaya bagi kami ialah Abu Ubaidah bin Jarrah ﷺ.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-62, Kitab Keutamaan Para Sahabat Nabi bab ke-21, bab keutamaan Abu 'Ubaidah bin Al-Jarah)

١٥٦٧. حَدِيْثُ حُذَيْفَةَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأَهْلِ نَجْرَانَ: لأَبْعَثَنَّ يَعْنِي عَلَيْكُمْ بَعْنِي أَمِينًا حَقَّ أَمِينٍ فَأَشْرَفَ أَصْحَابُهُ فَبَعَثَ أَبَا عُبَيْدَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أخرجه البخاري في: ٦٢ كتاب فضائل أصحاب النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ٢١ باب مناقب أبي عبيدة بن الجراح رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

1567. Hudzaifah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda kepada penduduk Najran: 'Aku akan mengirim kepadamu seorang yang dapat dipercaya (amin) dan sangat amanah.' Kemudian beliau melihat para sahabat dan mengutus Abu Ubaidah ﷺ.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-62, Kitab Keutamaan Para Sahabat Nabi bab ke-21, bab keutamaan Abu 'Ubaidah bin Al-Jarah)

بَابُ فَضَائِلِ الْحَسَنِ وَالْحُسَيْنِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا

BAB: KEUTAMAAN HASAN DAN HUSAIN ﷺ

١٥٦٨. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ الدَّوْسِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي طَائِفَةِ النَّهَارِ لاَ يُكَلِّمُنِي وَلاَ أُكَلِّمُهُ حَتَّى أَتَى سُوقَ بَنِي قَيْنُقَاعَ فَجَلَسَ بِفِنَاءِ بَيْتِ فَاطِمَةَ فَقَالَ: أَثَمَّ لُكَعُ أَثَمَّ لُكَعُ فَحَبَسَتْهُ شَيْئًا فَظَنَنْتُ أَنَّهَا تُلْبِسُهُ سِخَابًا أَوْ تُغَسِّلُهُ

فَجاءَ يَشْتَدُّ حَتَّى عَانَقَهُ وَقَبَّلَهُ وَقَالَ: اللَّهُمَّ أَحْبِبْهُ وَأَحِبَّ مَنْ يُحِبُّهُ أخرجه البخاري في: ٣٤ كتاب البيوع: ٤٩ باب ما ذكر في الأسواق

1568. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ keluar di waktu siang tanpa bicara denganku, dan aku pun tidak bicara padanya sampai tiba di pasar Bani Qainuqqa', lalu beliau duduk di halaman depan rumah Fatimah dan bertanya: 'Mana si kecil, mana si kecil?'. Maka Fatimah menahannya (Hasan) sebentar (untuk langsung keluar). Menurutku Fatimah memakaikan kalung atau dimandikan. Kemudian putra Fatimah itu lari menghampiri Nabi ﷺ lalu dipeluk dan dicium oleh Nabi ﷺ sambil berdo'a: 'Ya Allah, cintailah anak ini dan cintailah orang yang cinta padanya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-34, Kitab Jual Beli bab ke-49, bab apa yang dibaca ketika di pasar)

١٥٦٩. حَدِيثُ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْحَسَنُ عَلَى عَاتِقِهِ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أُحِبُّهُ فَأَحِبَّهُ أخرجه البخاري في: ٦٢ كتاب فضائل أصحاب النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ٢٢ باب مناقب الحسن والحسين رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُما

1569. Al-Barra' ﷺ berkata: "Aku melihat Nabi ﷺ menggendong Hasan di atas bahunya sambil berdoa: 'Ya Allah, aku cinta padanya maka cintailah ia.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-62, Kitab Keutamaan Para Sahabat Nabi bab ke-22, bab keutamaan Al-Hasan dan Al-Husain)

بَابُ فَضَائِلِ زَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ وَأُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا

BAB: KEUTAMAAN ZAID BIN HARITSAH DAN USAMAH BIN ZAID ﷺ

١٥٧٠. حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ زَيْدَ بْنَ حَارِثَةَ مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا كُنَّا نَدْعُوهُ إِلاَّ زَيْدَ بْنَ مُحَمَّدٍ حَتَّى نَزَلَ الْقُرْآن (ادْعُوهُمْ لآبَائِهِمْ هُوَ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ) أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٣٣ سورة الأحزاب: ٢ باب ادعوهم لآبائهم

1570. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Zaid bin Haritsah, maula Rasulullah ﷺ itu dahulu kami tidak memanggilnya kecuali Zaid

bin Muhammad, sampai turun ayat Al-Qur'an: 'Panggillah mereka dengan nama ayah-ayah (kandung) mereka, maka itu lebih adil di sisi Allah. (QS. Al-Ahzab: 5)." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab ke-2, bab panggilah mereka dengan nama ayah-ayah mereka)

١٥٧١. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: بَعَثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْثًا وَأَمَّرَ عَلَيْهِمْ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ فَطَعَنَ بَعْضُ النَّاسِ فِي إِمَارَتِهِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنْ تَطْعُنُوا فِي إِمَارَتِهِ فَقَدْ كُنْتُمْ تَطْعُنُونَ فِي إِمَارَةِ أَبِيهِ مِنْ قَبْلُ وَايْمُ اللَّهِ إِنْ كَانَ لَخَلِيقًا لِلإِمَارَةِ وَإِنْ كَانَ لَمِنْ أَحَبِّ النَّاسِ إِلَيَّ وَإِنَّ هذَا لَمِنْ أَحَبِّ النَّاسِ إِلَيَّ بَعْدَهُ أخرجه البخاري في: ٦٢ كتاب فضائل أصحاب النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ١٧ باب مناقب زيد ابن حارثة

1571. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Nabi ﷺ Mengirim pasukan dan mengangkat Usamah bin Zaid sebagai pimpinan, maka sebagian orang mencemohkan kepemimpinannya, lalu Nabi ﷺ bersabda: 'Jika kalian mencemohkan kepemimpinannya, maka dahulu kalian juga mencemoh kepemimpinan ayahnya. Demi Allah, dia layak untuk jabatan pimpinan, dan ia termasuk orang yang paling aku sayangi, dan ini (Usamah) juga orang yang paling aku sayangi sesudah Zaid.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-62, Kitab Keutamaan Para Sahabat Nabi bab ke-17, bab keutamaan Zaid bin Haritsah)

بَابُ فَضَائِلِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا

BAB: KEUTAMAAN ABDULLAH BIN JA'FAR ﷺ

١٥٧٢. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ ابْنُ الزُّبَيْرِ لِابْنِ جَعْفَرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُما: أَتَذْكُرُ إِذْ تَلَقَّيْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَا وَأَنْتَ وَابْنُ عَبَّاسٍ قَالَ: نَعَمْ فَحَمَلَنَا وَتَرَكَكَ أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد والسير: ١٩٦ باب استقبال الغزاة

1572. Abdullah bin Ja'far ﷺ berkata: "Abdullah bin Zubair berkata kepada Abdullah bin Ja'far: 'Apakah engkau masih ingat ketika kami menyambut Nabi ﷺ, aku bersamamu dan Ibnu Abbas?' Jawab Abdullah bin Ja'far: 'Ya, kemudian Nabi ﷺ mengangkat kami di

atas kendaraannya dan membiarkan engkau.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad dan Perjalanan bab ke-196, bab menyambut pejuang perang)

بَابُ فَضَائِلِ خَدِيجَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهَا

BAB: KEUTAMAAN KHADIJAH UMMUL MUKMININ ﷺ

١٥٧٣. حَدِيثُ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: خَيْرُ نِسَائِهَا مَرْيَمُ ابْنَةُ عِمْرَانَ وَخَيْرُ نِسَائِهَا خَدِيجَةُ أخرجه البخاري في: ٦٠ كتاب الأنبياء: ٤٥ باب (وإذ قالت الملائكة يا مريم إن الله اصطفاك

1573. Ali ﷺ berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Sebaik-baik wanita di dunia pada masanya adalah Maryam binti Imran ﷺ. Dan sebaik-baik wanita pada masanya ialah Khadijah ﷺ.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-60, Kitab Para Nabi bab ke-45, bab dan ingatlah ketika para malaikat berkata, "Wahai Maryam sesungguhnya Allah telah memilihmu." QS. Ali 'Imran [3] : 42)

١٥٧٤. حَدِيثُ أَبِي مُوسى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَمَلَ مِنَ الرِّجَالِ كَثِيرٌ وَلَمْ يَكْمُلْ مِنَ النِّسَاءِ إِلاَّ آسِيَةُ امْرَأَةِ فِرْعَوْنَ وَمَرْيَمُ بِنْتُ عِمْرَانَ وَإِنَّ فَضْلَ عَائِشَةَ عَلَى النساءِ كَفَضْلِ الثَّرِيدِ عَلَى سَائِرِ الطَّعَامِ أخرجه البخاري في: ٦٠ كتاب الأنبياء: ٣٢ باب قول الله تعالى (وضرب الله مثل للذين آمنوا)

1574. Abu Musa ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Ada banyak lelaki yang sempurna, namun tidak ada wanita yang sempurna kecuali 'Asiyah isteri Fir'aun dan Maryam binti Imran ﷺ. Sedang kelebihan 'Aisyah dari wanita lain, bagaikan kelebihan makanan tsarid (roti kuah) dibanding makanan lainnya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-60, Kitab Para Nabi bab ke-32, bab firman Allah : "Dan Allah membuat perumpamaan untuk orang-orang yang beriman." QS. At-Tahrim [66] : 11)

١٥٧٥. حَدِيثُ أَبِي هرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَى جِبْرِيلُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ هذِهِ خَدِيجَةُ قَدْ أَتَتْ مَعَهَا إِنَاءٌ فِيهِ إِدَامٌ أَوْ طَعَامٌ أَوْ شَرَابٌ

فَإِذَا هِيَ أَتَتْكَ فَاقْرَأْ عَلَيْهَا السَّلاَمَ مِنْ رَبِّهَا وَمِنِّي وَبَشِّرْهَا بِبَيْتٍ فِي الْجَنَّةِ مِنْ قَصَبٍ لاَ صَخَبَ فِيهِ وَلاَ نَصَبَ أخرجه البخاري في: ٦٣ كتاب مناقب الأنصار: ٢٠ باب تزويج النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خديجة وفضلها

1575. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Jibril datang kepada Nabi ﷺ dan berkata: 'Ya Rasulullah, Khadijah datang membawa bejana berisi makanan dan lauk-pauk atau minuman, maka bila ia telah datang kepadamu sampaikan salam dari Tuhannya dan dariku, dan ceritakan kepadanya bahwa ia mendapat rumah di surga dari mutiara. Di dalamnya tidak ada kegaduhan dan tidak ada susah payah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-63, Kitab Keutamaan Kaum Anshar bab ke-20, bab Nabi menikahi Khadijah dan keutamaannya)

١٥٧٦. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى عَنْ إِسْمَاعِيلَ قَالَ: قُلْتُ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: بَشَّرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَدِيجَةَ قَالَ: نَعَمْ بِبَيْتٍ مِنْ قَصَبٍ لاَ صَخَبَ فِيهِ وَلاَ نَصَبَ أخرجه البخاري في: ٦٣ كتاب مناقب الأنصار: ٢٠ باب تزويج النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خديجة وفضلها

1576. Isma'il bertanya kepada Abdullah bin Abi Aufa: "Apakah benar Nabi ﷺ telah memberitahu kabar gembira pada Khadijah?" Jawabnya: "Ya, sebuah rumah di surga yang terbuat dari mutiara, di sana tidak ada hiruk pikuk dan susah payah." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-63, Kitab Keutamaan Kaum Anshar bab ke-20, bab Nabi menikahi Khadijah dan keutamaannya)

١٥٧٧. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: مَا غِرْتُ عَلَى أَحَدٍ مِنْ نِسَاءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا غِرْتُ عَلَى خَدِيجَةَ وَمَا رَأَيْتُهَا وَلكِنْ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكْثِرُ ذِكْرَهَا وَرُبَّمَا ذَبَحَ الشَّاةَ ثُمَّ يُقَطِّعُهَا أَعْضَاءً ثُمَّ يَبْعَثُهَا فِي صَدَائِقِ خَدِيجَةَ فَرُبَّمَا قُلْتُ لَهُ: كَأَنَّهُ لَمْ يَكُنْ فِي الدُّنْيَا امْرَأَةٌ إِلاَّ خَدِيجَةُ فَيَقُولُ: إِنَّهَا كَانَتْ وَكَانَتْ وَكَانَ لِي مِنْهَا وَلَدٌ أخرجه البخاري في: ٦٣ كتاب مناقب الأنصار: ٢٠ باب تزويج النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خديجة وفضلها

1577. 'Aisyah ﷺ berkata: "Belum pernah aku cemburu terhadap isteri-isteri Nabi ﷺ sebagaimana cemburuku terhadap Khadijah, padahal

aku tidak pernah melihatnya, tetapi Nabi ﷺ selalu menyebut-nyebut namanya, bahkan adakalanya menyembelih kambing lalu memotong-motong anggotanya untuk diberikan kepada kawan-kawan Khadijah, bahkan pernah aku tegur: "Seakan-akan di dunia ini tidak wanita lain selain Khadijah.' Maka Nabi ﷺ berkata: "Dia dahulu begini dan begitu dan darinya aku mendapat anak.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-63, Kitab Keutamaan Kaum Anshar bab ke-20, bab Nabi menikahi Khadijah dan keutamaannya)

Anak-anak Nabi ﷺ dari Khadijah ada enam, dua laki-laki dan keduanya mati bayi (kecil), sedang yang perempuan semua sampai kawin yaitu Zainab, Ruqayyah, Ummu Kaltsum dan Fatimah رضي الله عنهن. Sedang putra Nabi ﷺ yang bernama Ibrahim dari Mariyah Al-Qibthiyah.

١٥٧٨. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: اسْتَأْذَنَتْ هَالَةُ بِنْتُ خُوَيْلِدٍ أُخْتُ خَدِيجَةَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَرَفَ اسْتِئْذَانَ خَدِيجَةَ فَارْتَاعَ لِذَلِكَ فَقَالَ: اللَّهُمَّ هَالَةَ قَالَتْ: فَغِرْتُ فَقُلْتُ: مَا تَذْكُرُ مِنْ عَجُوزٍ مِنْ عَجَائِزِ قُرَيْشٍ حَمْرَاءَ الشِّدْقَيْنِ هَلَكَتْ فِي الدَّهْرِ قَدْ أَبْدَلَكَ اللَّهُ خَيْرًا مِنْهَا أخرجه البخاري في: ٦٣ كتاب مناقب الأنصار: ٢٠ باب تزويج النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خديجة وفضلها

1578. 'Aisyah رضي الله عنها berkata: "Telah datang Halah binti Khuwailid, saudara Khadijah ke rumah Rasulullah ﷺ. Dan ketika minta izin untuk masuk, Nabi ﷺ mendengar suaranya bagaikan suara Khadijah, maka berubah wajah Nabi ﷺ lalu bersabda: 'Ya Allah, itu Hallah.' 'Aisyah رضي الله عنها berkata: 'Maka aku cemburu dan berkata: 'Mengapa masih ingat kepada nenek-nenek Quraisy yang sudah kempot pipinya dan sudah lama mati, dan Allah telah memberimu ganti yang lebih baik dari padanya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-63, Kitab Keutamaan Kaum Anshar bab ke-20, bab Nabi menikahi Khadijah dan keutamaannya)

بَابٌ فِي فَضْلِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهَا

BAB: KEUTAMAAN AISYAH رضي الله عنها

١٥٧٩. حَدِيْثُ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهَا: أُرِيتُكِ فِي الْمَنَامِ مَرَّتَيْنِ أَرَى أَنَّكِ فِي سَرَقَةٍ مِنْ حَرِيرٍ وَيَقُولُ: هٰذِهِ امْرَأَتُكَ فَاكْشِفْ عَنْهَا فَإِذَا هِيَ

أَنْتِ فَأَقُولُ: إِنْ يَكُ هذَا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ يُمْضِهِ أخرجه البخاري في: ٦٣ كتاب مناقب الأنصار: ٤٤ باب تزويج النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عائشة وقدومها المدينة

1579. 'Aisyah ؓ berkata: "Nabi ﷺ bersabda padanya: 'Aku telah diperlihatkan engkau dalam mimpi dua kali, yaitu aku mimpi melihatmu berkain sutra, lalu dikatakan kepadaku: 'Itu isterimu,' dan ketika aku buka ternyata itu engkau, lalu aku berkata: 'Jika ini dari Allah pasti terlaksana.' (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-63, Kitab Keutamaan Kaum Anshar bab ke-44, bab Nabi menikahi Aisyah dan kedatangannya ke Madinah)

١٥٨٠. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي لأَعْلَمُ إِذَا كُنْتِ عَنِّي رَاضِيَةً وَإِذَا كُنْتِ عَلَيَّ غَضْبَى قَالَتْ، فَقُلْتُ: مِنْ أَيْنَ تَعْرِفُ ذلِكَ فَقَالَ: أَمَّا إِذَا كُنْتِ عَنِّي رَاضِيَةً فَإِنَّكِ تَقُولِينَ: لاَ وَرَبِّ مُحَمَّدٍ وَإِذَا كُنْتِ غَضْبَى قلْتِ: لاَ وَرَبِّ إِبْرَاهِيمَ قَالَتْ قلْتُ: أَجَلْ وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا أَهْجُرُ إِلاَّ اسْمَكَ أخرجه البخاري في: ٦٧ كتاب النكاح: ١٠٨ باب غيرة النساء ووجدهن

1580. 'Aisyah ؓ berkata: "Nabi ﷺ bersabda kepadaku: 'Aku tahu kalau engkau senang padaku dan bila engkau murka (marah) padaku.' 'Aisyah bertanya: 'Dari manakah engkau mengetahui itu?' Jawab Nabi ﷺ: 'Jika engkau senang padaku, engkau berkata: 'Tidak, demi Tuhan Muhammad, tetapi jika marah, engkau berkata: 'Tidak, demi Tuhan Ibrahim.' Jawab 'Aisyah: 'Benar ya Rasulullah, aku tidak menjauhi kecuali namamu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-67, Kitab Nikah bab ke-108, bab kecemburuan perempuan dan perasaan mereka)

١٥٨١. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: كُنْتُ أَلْعَبُ بِالْبَنَاتِ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَ لِي صَوَاحِبُ يَلْعَبْنَ مَعِي فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ يَتَقَمَّعْنَ مِنْهُ فَيُسَرِّبُهُنَّ إِلَيَّ فَيَلْعَبْنَ مَعِي أخرجه البخاري في: ٧٨ كتاب الأدب: ٨١ باب الانبساط إلى الناس

1581. 'Aisyah ؓ berkata: "Aku pernah bermain dengan boneka di depan Nabi ﷺ. Aku mempunyai beberapa boneka yang sering bermain bersamaku. Bila Nabi ﷺ masuk, boneka-boneka itu disembunyikan

karena malu terhadap Rasulullah ﷺ. Lalu beliau memberikan boneka-boneka itu kepadaku dan aku bermain kembali dengan boneka-boneka itu." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-78, Kitab Adab bab ke-81, bab menyenangkan orang-orang)

١٥٨٢. حَدِيْثُ عَائِشَةَ أَنَّ النَّاسَ كَانُوا يَتَحَرَّوْنَ بِهَدَايَاهُمْ يَوْمَ عَائِشَةَ يَبْتَغُونَ بِهَا أَوْ يَبْتَغُونَ بِذَلِكَ مَرْضَاةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أخرجه البخاري في: ٥١ كتاب الهبة: ٧ باب قبول الهدية

1582. 'Aisyah ﵂ berkata: "Bila para sahabat akan memberi hadiah kepada Nabi ﷺ, mereka memilih ketika giliran Nabi ﷺ di rumah 'Aisyah karena yang demikian itu lebih menggembirakan Nabi ﷺ." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-51, Kitab Hibah bab ke-7, bab menerima hadiah)

١٥٨٣. حَدِيْثُ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَسْأَلُ فِي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ يَقُولُ: أَيْنَ أَنَا غَدًا أَيْنَ أَنَا غَدًا يُرِيدُ عَائِشَةَ فَأَذِنَ لَهُ أَزْوَاجُهُ يَكُونُ حَيْثُ شَاءَ فَكَانَ فِي بَيْتِ عَائِشَةَ حَتَّى مَاتَ عِنْدَهَا قَالَتْ عَائِشَةُ: فَمَاتَ فِي الْيَوْمِ الَّذِي كَانَ يَدُورُ عَلَيَّ فِيهِ فِي بَيْتِي فَقَبَضَهُ اللَّهُ وَإِنَّ رَأْسَهُ لَبَيْنَ نَحْرِي وَسَحْرِي أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ٨٣ باب مرض النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ووفاته

1583. 'Aisyah ﵂ berkata: "Ketika Nabi ﷺ sakit yang menyebabkan wafatnya, beliau selalu menanyakan di manakah aku esok pagi, seakan-akan beliau ingin segera ke rumah 'Aisyah, sampai isteri-isterinya ridha beliau tetap tinggal dan dirawat di rumah 'Aisyah sampai wafat di situ. 'Aisyah ﵂ berkata: 'Maka Nabi ﷺ wafat pada hari yang beliau di tempatku, maka Allah mencabut ruhnya ketika kepalanya berada di antara dada dan leherku.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-83, bab sakit Nabi dan wafatnya)

١٥٨٤. حَدِيْثُ عَائِشَةَ أَنَّهَا سَمِعَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْغَتْ إِلَيْهِ قَبْلَ أَنْ يَمُوتَ وَهُوَ مُسْنِدٌ إِلَيَّ ظَهْرَهُ يَقُولُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارحَمْنِي وَأَلْحِقْنِي بِالرَّفِيقِ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ٨٣ باب مرض النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ووفاته

1584. 'Aisyah ﷺ mendengar Nabi ﷺ berdo'a sebelum wafatnya sambil menyandarkan punggungnya: 'Ya Allah, ampuni aku dan berilah rahmat kepadaku dan segera pertemukan aku dengan sahabat yang agung.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-83, bab sakit Nabi dan wafatnya)

١٥٨٥. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: كُنْتُ أَسْمَعُ أَنَّهُ لاَ يَمُوتُ نَبِيٌّ حَتَّى يُخَيَّرَ بَيْنَ الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ فَسَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ وَأَخَذَتْهُ بُحَّةٌ يَقُولُ: (مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ) الآيَةَ فَظَنَنْتُ أَنَّهُ خُيِّرَ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ٨٣ باب مرض النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ووفاته

1585. 'Aisyah ﷺ berkata: "Aku mendengar ketika Nabi ﷺ bersabda: 'Tiada seorang Nabi yang mati melainkan disuruh memilih antara dunia dan akhirat, maka ketika Nabi ﷺ sedang sakit aku mendengar sabdanya ketika batuk: 'Bersama orang-orang yang telah mendapat nikmat dari Tuhan.' Menurutku ketika itu beliau disuruh memilih." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-83, bab sakit Nabi dan wafatnya)

١٥٨٦. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ صَحِيحٌ يَقُولُ: إِنَّهُ لَمْ يُقْبَضْ نَبِيٌّ قَطُّ حَتَّى يَرَى مَقْعَدَهُ مِنَ الْجَنَّةِ ثُمَّ يُحَيَّا أَوْ يُخَيَّرَ فَلَمَّا اشْتَكَى وَحَضَرَهُ الْقَبْضُ وَرَأْسُهُ عَلَى فَخِذِ عَائِشَةَ غُشِيَ عَلَيْهِ فَلَمَّا أَفَاقَ شَخَصَ بَصَرُهُ نَحْوَ سَقْفِ الْبَيْتِ ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ فِي الرَّفِيقِ الأَعْلَى فَقُلْتُ: إِذًا لاَ يُجَاوِرُنَا فَعَرَفْتُ أَنَّهُ حَدِيثُهُ الَّذِي كَانَ يُحَدِّثُنَا وَهُوَ صَحِيحٌ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ٨٣ باب مرض النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ووفاته

1586. 'Aisyah ﷺ berkata: "Ketika Nabi ﷺ masih sehat, beliau bersabda: 'Sesungguhnya tiada seorang Nabi yang akan mati melainkan diperlihatkan padanya tempatnya di surga, kemudian disuruh memilih apakah masih ingin hidup atau segera mati. Maka ketika Nabi ﷺ menderita dan hampir wafat, ketika kepalanya di pangkuan 'Aisyah, tiba-tiba beliau pingsan. Ketika sadar, matanya melihat ke atap rumah sambil bergumam: *'Allahumma fir rafiqil a'la'* (Ya Allah segerakan aku bertemu sahabat yang agung).' Maka aku

berkata: 'kalau begitu berarti beliau tidak akan tinggal bersama kita lagi. Karena aku ingat pada hadits yang beliau katakan kepadaku di waktu masih sehat itu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-83, bab sakit Nabi dan wafatnya)

١٥٨٧. حَدِيْثُ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا خَرَجَ أَقْرَعَ بَيْنَ نِسَائِهِ فَطَارَتِ الْقُرْعَةُ لِعَائِشَةَ وَحَفْصَةَ وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَانَ بِاللَّيْلِ سَارَ مَعَ عَائِشَةَ يَتَحَدَّثُ فَقَالَتْ حَفْصَةُ: أَلاَ تَرْكَبِينَ اللَّيْلَةَ بَعِيرِي وَأَرْكَبُ بَعِيرَكِ تَنْظُرِينَ وَأَنْظُرُ فَقَالَتْ: بَلَى فَرَكِبَتْ فَجَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى جَمَلِ عَائِشَةَ وَعَلَيْهِ حَفْصَةُ فَسَلَّمَ عَلَيْهَا ثُمَّ سَارَ حَتَّى نَزَلوا وَافْتَقَدَتْهُ عَائِشَةُ فَلَمَّا نَزَلُوا جَعَلَتْ رِجْلَيْهَا بَيْنَ الإِذْخِرِ وَتَقُولُ: يَا رَبِّ سَلِّطْ عَلَيَّ عَقْرَبًا أَوْ حَيَّةً تَلْدَغُنِي وَلاَ أَسْتَطِيعُ أَنْ أَقُولَ لَهُ شَيْئًا

أخرجه البخاري في: ٦٧ كتاب النكاح: ٩٧ باب القرعة بين النساء إن أراد سفرًا

1587. 'Aisyah ﵂ berkata: "Jika Nabi ﷺ keluar untuk bepergian, beliau mengundi di antara isteri-isterinya, maka bertepatan yang menang undiannya 'Aisyah dan Hafshah, dan bila jalan di waktu malam, Nabi ﷺ bersama 'Aisyah berbincang-bincang,maka Hafshah menawarkan kepada 'Aisyah: 'Maukah engkau mengendarai untaku, dan aku mengendarai untamu, kita lihat (apa yang terjadi)?' Jawab 'Aisyah: 'Baiklah.' Maka ketika Nabi ﷺ mendatangi unta 'Aisyah dan memberi salam, ternyata yang ada Hafshah, maka Nabi mengucapkan salam dan terus berjalan, sampai tiba waktu istirahat dan singgah. Dan 'Aisyah benar-benar merasa kesepian. Ketika turun untuk istirahat, 'Aisyah meletakkan kakinya di antara daun idzkhir sambil berdo'a: 'Ya Allah, datangkan kalajengking atau ular ke kakiku ini untuk menggigitnya, dan aku tidak bisa berbuat apa-apa (karena merasa bersalah sendiri mengapa mau tukar kendaraan).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-67, Kitab Nikah bab ke-97, bab undian di antara istri ketika ingin melakukan satu perjalanan)

١٥٨٨. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: فَضْلُ عَائِشَةَ عَلَى النِّسَاءِ كَفَضْلِ الثَّرِيدِ عَلَى الطَّعَامِ أخرجه البخاري في: ٦٢ كتاب فضائل أصحاب النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ٣٠ باب فضل عائشة رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا

1588. Anas bin Malik ﷺ berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Kelebihan 'Aisyah terhadap wanita lainnya bagaikan kelebihan makanan tsarid (roti kuah) dibanding makanan lainnya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-62, Kitab Keutamaan Para Sahabat Nabi bab ke-30, bab keutamaan 'Aisyah)

١٥٨٩. حَدِيْثُ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهَا: يَا عَائِشَةُ هٰذَا جِبْرِيلُ يَقْرَأُ عَلَيْكِ السَّلاَمَ فَقَالَتْ: وَعَلَيْهِ السَّلاَمُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ تَرَى مَا لاَ أَرَى تَرِيدُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أخرجه البخاري في: ٥٩ كتاب بدء الخلق: ٦ باب ذكر الملائكة

1589. 'Aisyah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda padanya: 'Hai 'Aisyah, ini Jibril mengucapkan salam padamu.' Maka dijawab oleh 'Aisyah: *'Wa alaihis salaam warahmatullahi wabarakaatuh.* Ya Rasulullah, engkau bisa melihat apa yang tidak aku lihat.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-59, Kitab Awal Mula Penciptaan bab ke-6, bab penyebutan tentang malaikat)

باب ذكر حديث أم زرع

BAB: TENTANG HADITS UMMU ZAR'I

١٥٩٠. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: جَلَسَ إِحْدَى عَشْرَةَ امْرَأَةً فَتَعَاهَدْنَ وَتَعَاقَدْنَ أَنْ لاَ يَكْتُمْنَ مِنْ أَخْبَارِ أَزْوَاجِهِنَّ شَيْئًا قَالَتِ الأُولَى: زَوْجِي لَحْم جَمَلٍ غَثٌّ عَلَى رَأْسِ جَبَلٍ لاَ سَهْلٍ فَيُرْتَقَى وَلاَ سَمِينٍ فَيُنْتَقَلُ قَالَتِ الثَّانِيَةُ: زَوْجِي لاَ أَبُثُّ خَبَرَه إِنِّي أَخَافُ أَنْ لاَ أَذَرَهُ إِنْ أَذْكُرْهُ أَذْكُرْ عُجَرَهُ وَبُجَرَهُ قَالَتِ الثَّالِثَةُ: زَوْجِي الْعَشَنَّقُ إِنْ أَنْطِقْ أُطَلَّقْ وَإِنْ أَسْكُتْ أُعَلَّقْ قَالَتِ الرَّابِعَةُ: زَوْجِي كَلَيْلِ تِهَامَةَ لاَ حَرٌّ وَلاَ قُرٌّ وَلاَ مَخَافَةَ وَلاَ سَآمَةَ قَالَتِ الْخَامِسَةُ: زَوْجِي إِنْ دَخَلَ فَهِدَ وَإِنْ خَرَجَ أَسِدَ وَلاَ يَسْأَلُ عَمَّا عَهِدَ قَالَتِ السَّادِسَةُ: زَوْجِي إِنْ أَكَلَ لَفَّ وَإِنْ شَرِبَ اشْتَفَّ وَإِنِ اضطَجَعَ الْتَفَّ وَلاَ يُولِجُ الْكَفَّ لِيَعْلَمَ الْبَثَّ قَالَتِ السَّابِعَةُ: زَوْجِي غَيَايَاءُ أَوْ عَيَايَاءُ طَبَاقَاءُ كُلُّ دَاءٍ لَهُ دَاءٌ شَجَّكِ أَوْ فَلَّكِ أَوْ جَمَعَ كُلاًّ لَكِ قَالَتِ الثَّامِنَةُ: زَوْجِي الْمَسُّ مَسُّ أَرْنَبٍ وَالرِّيحُ رِيحُ زَرْنَبٍ قَالَتِ التَّاسِعَةُ:

زَوْجِي رَفِيعُ الْعِمَادِ طَوِيلُ النِّجَادِ عَظِيمُ الرَّمَادِ قَرِيبُ الْبَيْتِ مِنَ النَّادِ قَالَتِ الْعَاشِرَةُ: زَوْجِي مَالِكٌ وَمَا مَالِكٌ مَالِكٌ خَيْرٌ مِنْ ذَلِكَ لَهُ إِبِلٌ كَثِيرَاتُ الْمَبَارِكِ قَلِيلاَتُ الْمَسَارِحِ وَإِذَا سَمِعْنَ صَوْتَ الْمِزْهَرِ أَيْقَنَّ أَنَّهُنَّ هَوَالِكُ قَالَتِ الْحَادِيَةَ عَشْرَةَ: زَوْجِي أَبُو زَرْعٍ فَمَا أَبُو زَرْعٍ أَنَاسَ مِنْ حُلِيٍّ أُذُنَيَّ وَمَلأَ مِنْ شَحْمٍ عَضُدَيَّ وَبَجَّحَنِي فَبَجِحَتْ إِلَيَّ نَفْسِي وَجَدَنِي فِي أَهْلِ غُنَيْمَةٍ بِشِقٍّ فَجَعَلَنِي فِي أَهْلِ صَهِيلٍ وَأَطِيطٍ وَدَائِسٍ وَمُنَقٍّ فَعِنْدَهُ أَقُولُ فَلاَ أُقَبَّحُ وَأَرْقُدُ فَأَتَصَبَّحُ وَأَشْرَبُ فَأَتَقَنَّحُ أُمُّ أَبِي زَرْعٍ فَمَا أُمُّ أَبِي زَرْعٍ عُكُومُهَا رَدَاحٌ وَبَيْتُهَا فَسَاحٌ ابْنُ أَبِي زَرْعٍ فَمَا ابْنُ أبي زَرْعٍ مَضْجِعُهُ كَمَسَلِّ شَطْبَةٍ وَيُشْبِعُهُ ذِرَاعُ الْجَفْرَةِ بِنْتُ أَبِي زَرْعٍ فَمَا بِنْتُ أَبِي زَرْعٍ طَوْعُ أَبِيهَا وَطَوْعُ أُمِّهَا وَمِلْءُ كِسَائِهَا وَغَيْظُ جَارَتِهَا جَارِيَةُ أَبِي زَرْعٍ فَمَا جَارِيَةُ أَبِي زَرْعٍ لاَ تَبُثُّ حَدِيثَنَا تَبْثِيثًا وَلاَ تُنَقِّثُ مِيرَتَنَا تَنْقِيثًا وَلاَ تَمْلأُ بَيْتَنَا تَعْشِيشًا قَالَتْ: خَرَجَ أَبُو زَرْعٍ وَالأَوْطَابُ تُمْخَضُ فَلَقِيَ امْرَأَةً مَعَهَا وَلَدَانِ لَهَا كَالْفَهْدَيْنِ يَلْعَبَانِ مِنْ تَحْتِ، خَصْرِهَا بِرُمَّانَتَيْنِ فَطَلَّقَنِي وَنَكَحَهَا فَنَكَحْتُ بَعْدَهُ رَجُلاً سَرِيًّا رَكِبَ شَرِيًّا وَأَخَذَ خَطِّيًّا وَأَرَاحَ عَلَيَّ نَعَمًا ثَرِيًّا وَأَعْطَانِي مِنْ كُلِّ رَائِحَةٍ زَوْجًا وَقَالَ: كُلِي أُمَّ زَرْعٍ وَمِيرِي أَهْلَكِ قَالَتْ: فَلَوْ جَمَعْتُ كُلَّ شَيْءٍ أَعْطَانِيهِ مَا بَلَغَ أَصْغَرَ آنِيَةِ أَبِي زَرْعٍ

قَالَتْ عَائِشَةُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُنْتُ لَكِ كَأَبِي زَرْعٍ لأُمِّ زَرْعٍ
أخرجه البخاري في: ٦٧ كتاب النكاح: ٨٢ باب حسن المعاشرة مع الأهل

1590. 'Aisyah ﷺ berkata: "Ada sebelas wanita yang sedang berkumpul dan mereka saling berjanji tidak akan menyembunyikan keadaan suami mereka masing-masing. Maka berkata wanita pertama: 'Suamiku bagaikan daging unta yang kurus di atas puncak gunung, tidak mudah didaki karena kebakhilannya, yang apabila didapati daging tersebut, orang-orang akan lari karena buruk akhlaqnya.' Wanita kedua berkata: 'Suamiku, aku tidak akan menceritakannya, karena semua tentangnya tidak ada yang baik. Dan aku takut akan menghabiskan banyak waktu untuk menceritakannya. Aku hanya bisa menyebutkan bahwa dia memiliki cacat di tubuhnya. Wanita ketiga berkata: 'Suamiku tak berperasaan, jika aku banyak bicara dicerai, dan bila aku diam, tak dihiraukan.' Wanita keempat berkata: 'Suamiku bagaikan udara

malam di Tuhamah, tidak panas dan tidak dingin, tidak menakutkan dan tidak menjemukan.' Wanita kelima berkata: 'Suamiku, jika masuk rumah bermalas-malasan, dan bila keluar rumah bagaikan singa, dan dia orang yang toleran terhadap temannya.' Wanita keenam berkata: 'Suamiku kalau makan rakus, dan bila minum menghabiskan semuanya, dan bila tidur berkemul sendiri, dan tidak pernah merabakan tangannya untuk mengetahui bagaimana perasaan isterinya.' Wanita ketujuh berkata: 'Suamiku kasar, bodoh, keras kepala, tiap penyakit ada padanya, ia pun suka memukul wanita sampai luka di badan atau kepala.' Wanita kedelapan berkata: 'Suamiku halus bagaikan bulu kelinci dan baunya harum sekali. Wanita kesembilan berkata: 'Suamiku memiliki karisma tinggi setinggi tiang, pemberani, dan mempunyai rumah dekat dengan keramaian agar sering dikunjungi orang. Wanita kesepuluh berkata: 'Suamiku kaya yang memiliki unta yang banyak berkahnya yang jarang digembalakan. Apabila unta itu mendengar suara alat musik, itu artinya dia akan disembelih.' Wanita kesebelas berkata: 'Suamiku adalah Abu Zara'. Tahukah kalian siapa Abu Zara'? Dialah yang menghiasi telingaku dengan emas permata, memberiku rezeki yang banyak sampai menggemukkan badanku, dan memanjakan diriku. Dia menemukan aku di kalangan penggembala kambing, lalu membawa aku pada golongan orang yang berkuda, berunta, yang memiliki sandang pangan yang cukup. Ketika aku berbicara dia tidak pernah menjelekkan ucapanku. Ketika aku tidur menjelang siang, ia tidak membangunkanku. Ketika aku mau minum, ia memberikan minum yang beraneka ragam.'

Adapun putra Abu Zara', tempat tidurnya cukup bagaikan penganyaman tikar, dan makannya cukup dengan lengan kambing. Adapun putri Abu Zara' sangat taat pada ayahnya dan ibunya, selalu penuh kantongnya, dan menyebabkan iri para tetangganya. Adapun sahabat Abu Zara', maka tidak membuka rahasia pembicaraan di rumah kami ketika dia keluar, dan tidak merusak atau mengkhianati hak milik kami, dan tidak mengotori rumah kami. Pada suatu hari Abu Zara' keluar di musim buah ketika wadah susu melimpah, maka ia bertemu wanita yang mempunyai dua anak bagaikan anak singa di pangkuannya sedang mempermainkan dua buah delima di dadanya, tiba-tiba ia menceraikan aku dan mengawininya, maka aku kawin dengan seorang hartawan yang selalu mengendarai kudanya, dan memberikan padaku ternak yang banyak, dan memberi padaku segala kesukaanku, sampai dia berkata:

'Hai Ummu Zara' makanlah sepuasnya dan berikan pada keluargamu.' Ummu Zara' berkata: 'Andaikan aku kumpulkan semua yang diberinya tidak akan cukup bejana kecil Abu Zara'.' 'Aisyah berkata: 'Kemudian Nabi ﷺ bersabda: 'Aku kepadamu seperti Abu Zara' kepada Ummu Zara'.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-67, Kitab Nikah bab ke-82, bab pergaulan yang baik terhadap istrinya)

بَابُ فَاطِمَةَ بِنْتِ النَّبِيِّ عَلَيْهَا الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ

BAB: KEUTAMAAN FATIMAH BINTI NABI ﷺ

١٥٩١. حَدِيْثُ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّ عَلِيَّ بْنَ حُسَيْنٍ حَدَّثَهُ أَنَّهُمْ حِينَ قَدِمُوا الْمَدِينَةَ مِنْ عِنْدِ يَزِيدَ بْنِ مُعَاوِيَةَ مَقْتَلَ حُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ لَقِيَهُ الْمِسْوَرُ بْنُ مَخْرَمَةَ فَقَالَ لَهُ: هَلْ لَكَ إِلَيَّ مِنْ حَاجَةٍ تَأْمُرُنِي بِهَا فَقُلْتُ لَهُ: لاَ فَقَالَ لَهُ: هَلْ أَنْتَ مُعْطِيَّ سَيْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِنِّي أَخَافُ أَنْ يَغْلِبَكَ الْقَوْمُ عَلَيْهِ وَايْمُ اللَّهِ لَئِنْ أَعْطَيْتَنِيهِ لاَ يُخْلَصُ إِلَيْهِمْ أَبَدًا حَتَّى تُبْلَغَ نَفْسِي إِنَّ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ خَطَبَ ابْنَةَ أَبِي جَهْلٍ عَلَى فَاطِمَةَ عَلَيْهَا السَّلاَمُ فَسَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ النَّاسَ فِي ذَلِكَ عَلَى مِنْبَرِهِ هذَا وَأَنَا يَوْمَئِذٍ مُحْتَلِمٌ فَقَالَ: إِنَّ فَاطِمَةَ مِنِّي وَأَنَا أَخَافُ أَنْ تُفْتَنَ فِي دِينِهَا ثُمَّ ذَكَرَ صِهْرًا لَهُ مِنْ بَنِي عَبْدِ شَمْسٍ فَأَثْنَى عَلَيْهِ فِي مُصَاهَرَتِهِ إِيَّاهُ قَالَ: حَدَّثَنِي فَصَدَقَنِي وَوَعَدَنِي فَوَفَى لِي وَإِنِّي لَسْتُ أُحَرِّمُ حَلاَلاً وَلاَ أُحِلُّ حَرَامًا وَلكِنْ وَ اللَّهِ لاَ تَجْتَمِعُ بِنْتُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِنْتُ عَدُوِّ اللَّهِ أَبَدًا أخرجه البخاري في: ٥٧ كتاب فرض الخمس: ٥ باب ما ذكر من درع النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وعصاه وسيفه

1591. Ali bin Husain berkata: "Ketika ia tiba di Madinah dari rumah Yazid bin Mu'awiyah sesudah terbunuhnya Husain bin Ali, ia ditemui oleh Al-Miswar bin Makhramah yang bertanya padanya: 'Apakah ada keperluan denganku?' Jawabku: 'Tidak.' Lalu dia berkata: 'Apakah engkau memberikan kepadaku pedang Rasulullah ﷺ, sebab aku khawatir kalau mereka merebutnya darimu. Demi Allah, jika engkau berikan kepadaku, mereka tidak akan bisa mengambilnya tanpa nyawaku.' Sesungguhnya Ali bin Abi Thalib pernah meminang putri

Abu Jahal untuk dimadu dengan Fatimah ﷺ, maka aku mendengar Rasulullah ﷺ berkhutbah karena itu di atas mimbar ini. Dan ketika itu aku baru baligh. Nabi ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya Fatimah itu bagian dari aku, dan aku khawatir ia akan difitnah dalam urusan agamanya.' Kemudian beliau menyebut salah satu mantunya dari suku Abd Syams dan beliau memujinya dengan hubungan keluarga karena pernikahan tersebut. Nabi ﷺ bersabda: 'Dia berjanji padaku dan menepati janjinya, dan berkata juga jujur ucapannya dan aku tidak akan mengharamkan suatu yang halal atau menghalalkan yang haram. Tetapi demi Allah, tidak boleh berkumpul putri Rasulullah ﷺ dengan putri musuh Allah untuk selamanya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-57, Kitab Kewajiban Seperlima bab ke-5, bab apa yang disebutkan tentang baju besi Nabi, tongkatnya, dan pedangnya)

١٥٩٢. حَدِيثُ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ قَالَ: إِنَّ عَلِيًّا خَطَبَ بِنْتَ أَبِي جَهْلٍ فَسَمِعَتْ بِذَلِكَ فَاطِمَةُ فَأَتَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: يَزْعُمُ قَوْمُكَ أَنَّكَ لاَ تَغْضَبُ لِبَنَاتِكَ وَهذَا عَلِيٌّ نَاكِحٌ بِنْتَ أَبِي جَهْلٍ فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمِعْتُهُ حِينَ تَشَهَّدَ يَقُولُ: أَمَّا بَعْدُ أَنْكَحْتُ أَبَا الْعَاصِ بْنَ الرَّبِيعِ فَحَدَّثَنِي وَصَدَقَنِي وَإِنَّ فَاطِمَةَ بَضْعَةٌ مِنِّي وَإِنِّي أَكْرَهُ أَنْ يَسُوءَهَا وَ اللَّهِ لاَ تَجْتَمِعُ بِنْتُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِنْتُ عَدُوِّ اللَّهِ عِنْدَ رَجُلٍ وَاحِدٍ فَتَرَكَ عَلِيٌّ الْخِطْبَةَ أخرجه البخاري في: ٦٢ كتاب فضائل أصحاب النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ١٦ باب ذكر أصهار النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ منهم أبو العاص بن الربيع

1592. Al-Miswar bin Makhramah ﷺ berkata: "Ali bin Abi Thalib meminang putri Abu Jahal dan berita itu terdengar oleh Fatimah, maka ia segera pergi menemui Rasulullah ﷺ dan berkata: 'Orang-orang berkata bahwa engkau tidak marah (membela) putrimu, dan Ali akan kawin dengan putri Abu Jahal.' Ketika Nabi ﷺ mendengar berita itu, maka beliau berdiri, mengucapkan syahadat dan bersabda: 'Amma ba'du, aku telah mengawinkan Abul 'Ash bin Ar-Rabie' (suami Zainab) maka ia bicara jujur dan tepat padaku, dan Fatimah adalah bagian dariku, dan aku tidak suka sesuatu menyakitinya. Demi Allah, tidak boleh berkumpul putri Nabi ﷺ dengan putri musuh Allah pada seorang.' Ketika Ali mendengar itu, ia segera membatalkan pinangannya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-62, Kitab

Keutamaan Para Sahabat Nabi bab ke-16, bab menyebutkan tentang hubungan kerabat Nabi karena pernikahan, di antaranya adalah Abu Al-'Ash bin Ar-Rabi')

١٥٩٣. حَدِيثُ عَائِشَةَ وَفَاطِمَةَ عَلَيْهَا السَّلاَمُ عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ قَالَتْ: إِنَّا كُنَّا أَزْوَاجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَهُ جَمِيعًا لَمْ تُغَادَرْ مِنَّا وَاحِدَةٌ فَأَقْبَلَتْ فَاطِمَةُ عَلَيْهَا السَّلاَمُ تَمْشِي لاَ وَ اللَّهِ مَا تَخْفَى مِشْيَتُهَا مِنْ مَشْيَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا رَآهَا رَحَّبَ قَالَ: مَرْحَبًا بِابْنَتِي ثُمَّ أَجْلَسَهَا عَنْ يَمِينِهِ أَوْ عَنْ شِمَالِهِ ثُمَّ سَارَّهَا فَبَكَتْ بُكَاءً شَدِيدًا فَلَمَّا رَأَى حُزْنَهَا سَارَّهَا الثَّانِيَةَ فَإِذَا هِيَ تَضْحَكُ فَقُلْتُ لَهَا أَنَا مِنْ بَيْنِ نِسَائِهِ: خَصَّكِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالسِّرِّ مِنْ بَيْنِنَا ثُمَّ أَنْتِ تَبْكِينَ فَلَمَّا قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَأَلْتُهَا: عَمَّا سَارَّكِ قَالَتْ: مَا كُنْتُ لأُفْشِيَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سِرَّهُ فَلَمَّا تُوُفِّيَ قُلْتُ لَهَا: عَزَمْتُ عَلَيْكِ بِمَا لِي عَلَيْكِ مِنَ الْحَقِّ لَمَّا أَخْبَرْتِنِي قَالَتْ: أَمَّا الآنَ فَنَعَمْ فَأَخْبَرَتْنِي قَالَتْ: أَمَّا حِينَ سَارَّنِي فِي الأَمْرِ الأَوَّلِ فَإِنَّهُ أَخْبَرَنِي: أَنَّ جِبْرِيلَ كَانَ يُعَارِضُهُ بِالْقُرْآنِ كُلَّ سَنَةٍ مَرَّةً وَإِنَّهُ قَدْ عَارَضَنِي بِهِ الْعَامَ مَرَّتَيْنِ وَلاَ أَرَى الأَجَلَ إِلاَّ قَدِ اقْتَرَبَ فَاتَّقِي اللهَ وَاصْبِرِي فَإِنِّي نِعْمَ السَّلَفُ أَنَا لَكِ قَالَتْ: فَبَكَيْتُ بُكَائِي الَّذِي رَأَيْتِ فَلَمَّا رَأَى جَزَعِي سَارَّنِي الثَّانِيَةَ قَالَ: يَا فَاطِمَةُ أَلاَ تَرْضَيْنَ أَنْ تَكُونِي سَيِّدَةَ نِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ أَوْ سَيِّدَةَ نِسَاءِ هٰذِهِ الأُمَّةِ أخرجه البخاري في: ٧٩ كتاب الاستئذان: ٤٣ باب من ناجى بين يدي الناس ومن لم يخبر بسر صاحبه

1593. 'Aisyah ﵂ berkata: "Kami isteri-isteri Nabi ﷺ pernah berkumpul bersama beliau, tiada seorang pun yang tidak ikut. Tiba-tiba datang Fatimah ﵂ . Demi Allah, jalannya persis jalannya Nabi ﷺ, maka ketika Nabi ﷺ melihatnya, beliau menyambut dengan ucapan: 'Marhaban bib-nati (Selamat datang putriku),' kemudian dipersilakan duduk di sebelah kanan atau kirinya lalu Nabi ﷺ berbisik padanya sampai Fatimah menangis tersedu-sedu. Ketika Nabi ﷺ melihat tangisnya, Fatimah dibisiki untuk kedua kalinya dan tiba-tiba ia tertawa. 'Aisyah berkata padanya: 'Rasulullah ﷺ telah mengutamakan engkau dengan rahasianya dan tidak pada kami, sampai engkau menangis.' Dan ketika Fatimah bangun ditanya oleh 'Aisyah: 'Apakah yang dibisikkan

Nabi ﷺ padamu itu?' Jawab Fatimah: 'Aku tidak akan membuka rahasia Nabi ﷺ.' Kemudian ketika Nabi ﷺ telah wafat, kembali 'Aisyah berkata: 'Aku bersumpah padamu demi hakku atasmu, ceritakan padaku apakah yang dibisikkan Nabi ﷺ kepadamu?' Jawab Fatimah: 'Adapun sekarang, maka baiklah! Ketika berbisik yang pertama, Nabi ﷺ memberitahu bahwa Jibril biasa mengulang bacaan Al-Qur'an setiap setahun sekali, dan tahun ini dua kali. Itu berarti telah tiba ajalku dan sudah dekat, karena itu bertakwalah pada Allah dan sabarlah. Sungguh aku sebaik-baik yang mendahuluimu.' Maka aku menangis sebagaimana yang kalian ketahui itu. Dan ketika Nabi ﷺ melihat kesedihanku, beliau berbisik kepadaku kedua kalinya bersabda: 'Apakah kau tidak rela jika kau menjadi sayyidah (termulia) dari wanita kaum mukminin, atau wanita termulia dari ummat ini?' (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-79, Kitab Meminta Izin bab ke-43, bab orang yang berbisik di hadapan banyak orang dan orang yang tidak mengabarkan rahasia sahabatnya)

بَابٌ مِنْ فَضَائِلِ أُمِّ سَلَمَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا

BAB: KEUTAMAAN UMMU SALAMAH, UMMUL MUKMININ رضي الله عنها

١٥٩٤. حَدِيْثُ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ أَنَّ جَبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِنْدَهُ أُمُّ سَلَمَةَ فَجَعَلَ يُحَدِّثُ ثُمَّ قَامَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأُمِّ سَلَمَةَ: مَنْ هٰذَا قَالَ قَالَتْ: هٰذَا دِحْيَةُ قَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: ايْمُ اللَّهِ مَا حَسِبْتُهُ إِلاَّ إِيَّاهُ حَتَّى سَمِعْتُ خُطْبَةَ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُخْبِرُ جِبْرِيلَ أخرجه البخاري في: ٦١ كتاب المناقب: ٢٥ باب علامات النبوة في الإسلام

1594. Usamah bin Zaid رضي الله عنه berkata: "Jibril datang kepada Nabi ﷺ ketika Ummu Salamah ada di dekatnya, maka ia berbincang dengan Nabi ﷺ kemudian pergi, maka Nabi ﷺ bertanya kepada Ummu Salamah: 'Siapakah orang itu?' Jawab Ummu Salamah: 'Dia Dihyah.' Ummu Salamah berkata: 'Demi Allah aku tidak mengira dia selain Dihyah, sampai aku mendengar Nabi ﷺ memberitahu padaku bahwa itu Jibril عليه السلام.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-61, Kitab Tentang Keutamaan bab ke-25, bab ciri-ciri kenabian di dalam Islam)

بَابٌ مِنْ فَضَائِلِ زَيْنَبَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا

BAB: KEUTAMAAN ZAENAB UMMUL MUKMININ ﵄

١٥٩٥. حَدِيثُ عَائِشَةَ أَنَّ بَعْضَ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْنَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّنَا أَسْرَعُ بِكَ لُحُوقًا قَالَ: أَطْوَلُكُنَّ يَدًا فَأَخَذُوا قَصَبَةً يَذْرَعُونَهَا فَكَانَتْ سَوْدَةُ أَطْوَلَهُنَّ يَدًا فَعَلِمْنَا بَعْدُ أَنَّمَا كَانَتْ طُولَ يَدِهَا الصَّدَقَةُ وَكَانَتْ أَسْرَعَنَا لُحُوقًا بِهِ وَكَانَتْ تُحِبُّ الصَّدَقَةَ أخرجه البخاري في: ٢٤ كتاب الزكاة: ١١ باب أي الصدقة أفضل

1595. 'Aisyah ﵂ berkata: "Salah satu isteri Nabi ﷺ bertanya kepada Nabi ﷺ: 'Siapakah di antara kami yang lebih dahulu menyusulmu (mati)?' Jawab Nabi ﷺ: 'Yang terpanjang tangannya.' Lalu mereka mengambil bambu untuk mengukur tangan masing-masing, ternyata Saudah yang terpanjang tangannya. Kemudian kami baru mengerti bahwa panjang tangan itu banyak sedekah, dan ternyata Zainab yang lebih dahulu menyusul Nabi ﷺ, dia dermawan dan suka bersedekah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-24, Kitab Zakat bab ke-11, bab sedekah manakah yang paling utama)

بَابٌ مِنْ فَضَائِلِ أُمِّ سُلَيْمٍ أُمِّ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ

BAB: KEUTAMAAN UMMU SULAIM ﵂

١٥٩٦. حَدِيثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَكُنْ يَدْخُلُ بَيْتًا بِالْمَدِينَةِ غَيْرَ بَيْتِ أُمِّ سُلَيْمٍ إِلاَّ عَلَى أَزْوَاجِهِ فَقِيلَ لَهُ فَقَالَ: إِنِّي أَرْحَمُهَا قُتِلَ أَخُوهَا مَعِي أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد والسير: ٣٨ باب فضل من جهز غازيًا أو خلفه بخير

1596. Anas ﵁ berkata: "Nabi ﷺ tidak suka masuk rumah di Madinah kecuali rumah Ummu Sulaim selain dari isteri-isterinya, dan jika ditanya tentang hal itu, jawabnya: 'Aku kasihan padanya karena saudaranya terbunuh bersamaku.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad dan Perjalanan bab ke-38, bab keutamaan membekali orang yang berperang dan menanggung keluarga yang ditinggalkan)

بَابٌ مِنْ فَضَائِلِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ وَأُمِّهِ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمَا

BAB: KEUTAMAAN ABDULLAH BIN MAS'UD DAN IBUNYA ﵄

١٥٩٧. حَدِيثُ أَبِي مُوسى الأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَدِمْتُ أَنَا وَأَخِي مِنَ الْيَمَنِ فَمَكَثْنَا حِينًا مَا نُرَى إِلاَّ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ بَيْتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمَا نَرَى مِنْ دُخُولِهِ وَدُخُولِ أُمِّهِ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أخرجه البخاري في: ٦٢ كتاب فضائل أصحاب النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ٣٧ باب مناقب عبد الله بن مسعود رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

1597. Abu Musa Al-Asy'ari ﷺ berkata: "Ketika aku baru datang bersama saudaraku dari Yaman dan tinggal beberapa lama, kami menyangka bahwa Abdullah bin Mas'ud itu termasuk keluarga Nabi ﷺ karena ia bersama ibunya selalu masuk ke rumah Nabi ﷺ." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-62, Kitab Keutamaan Para Sahabat Nabi bab ke-37, bab keutamaan 'Abdullah bin Mas'ud)

١٥٩٨. حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ خَطَبَ فَقَالَ: وَ اللَّهِ لَقَدْ أَخَذْتُ مِنْ فِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِضْعًا وَسَبْعِينَ سُورَةً وَ اللَّهِ لَقَدْ عَلِمَ أَصْحَابُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنِّي مِنْ أَعْلَمِهِمْ بِكِتَابِاللَّهِ وَمَا أَنَا بِخَيْرِهِم قَالَ شَقِيقٌ (رَاوِي الْحَدِيثِ): فَجَلَسْتُ فِي الْحِلَقِ أَسْمعُ مَا يَقُولُونَ فَمَا سَمِعْتُ رَدًّا يَقُولُ غَيْرَ ذَلِكَ
أخرجه البخاري في: ٦٦ كتاب فضائل القرآن: ٨ باب القراء من أصحاب النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

1598. Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkhutbah dan berkata: "Demi Allah, aku telah menerima langsung dari mulut Rasulullah ﷺ tujuh puluh lima surat. Demi Allah, para sahabat Nabi ﷺ mengetahui bahwa aku yang terpandai di antara mereka terhadap kitab Allah meskipun aku bukan yang terbaik di antara mereka."

Syaqiq yang meriwayatkan hadits ini berkata: "Aku duduk dalam majlis untuk mendengar bagaimana suara orang-orang, maka tiada yang menolak keterangan itu." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-66, Kitab Keutamaan Al-Qur'an bab ke-8, bab para ahli baca Al-Qur'an dari sahabat Nabi)

١٥٩٩. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: وَ اللَّهِ الَّذِي لاَ إِلَهَ غَيْرُهُ مَا أُنْزِلَتْ سُورَةٌ مِنْ كِتَابِاللَّهِ إِلاَّ وَأَنَا أَعْلَمُ أَيْنَ أُنْزِلَتْ، وَلاَ أُنْزِلَتْ آيَةٌ مِنْ كِتَابِاللَّهِ إِلاَّ وَأَنَا أَعْلَمُ فِيمَ أُنْزِلَتْ وَلَوْ أَعْلَمُ أَحَدًا أَعْلَمَ مِنِّي بِكِتَابِاللَّهِ تُبَلِّغُهُ الإِبِلُ لَرَكِبْتُ إِلَيْهِ

أخرجه البخاري في: ٦٦ كتاب فضائل القرآن: ٨ باب القراء من أصحاب النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

1599. Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkata: "Demi Allah yang tiada Tuhan kecuali Dia, tidak turun suatu surat dari kitab Allah melainkan aku mengetahui di mana turunnya, dan tidak turun suatu ayat dari kitab Allah melainkan aku mengetahui dalam hal apa turunnya, dan andaikan aku mengetahui ada orang yang lebih mengerti (pandai) daripadaku tentang kitab Allah yang bisa dicapai oleh kendaraan unta, niscaya aku pergi belajar kepadanya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-66, Kitab Keutamaan Al-Qur'an bab ke-8, bab para ahli baca Al-Qur'an dari sahabat Nabi)

١٦٠٠. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ: ذُكِرَ عَبْدُ اللَّهِ عِنْدَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو فَقَالَ: ذَاكَ رَجُلٌ لاَ أَزَالُ أُحِبُّهُ بَعْدَ مَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقولُ: اسْتَقْرِئوا الْقُرْآنَ مِنْ أَرْبَعَةٍ: مِنْ عَبْدِ اللَّهِ مَسْعُودٍ (فَبَدَأَ بِهِ) وَسَالِمِ مَوْلَى أَبِي حُذَيْفَةَ وَأُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ وَمُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ أخرجه البخاري في: ٦٢ كتاب فضائل أصحاب النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ٢٦ باب مناقب سالم مولى أبي حذيفة رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

1600. Masruq berkata: "Ketika orang menyebut nama Abdullah bin Mas'ud di tempat Abdullah bin Amr, maka ia berkata: 'Itu orang tetap aku cinta sesudah aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Belajarlah Al-Qur'an dari empat orang; Dari Abdullah bin Mas'ud (ia yang disebut pertama), dan Salim, maula Abu Hudzaifah, Ubay bin Ka'ab, dan Muadz bin Jabal ﷺ.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-62, Kitab Keutamaan Para Sahabat Nabi bab ke-26, bab keutamaan Salim Maula Abu Hudzaifah)

بَابٌ مِنْ فَضَائِلِ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ وَجَمَاعَةٍ مِنَ الْأَنْصَارِ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمْ

BAB: KEUTAMAAN UBAY BIN KA'AB DAN BEBERAPA SAHABAT ANSHAR

١٦٠١. حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَمَعَ الْقُرْآنَ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعَةٌ: كُلُّهُمْ مِنَ الأَنْصَارِ أُبَيٌّ وَمُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ وَأَبُو زَيْدٍ وَزَيْدُ ابْنُ ثَابِتٍ أخرجه البخاري في: ٦٣ كتاب مناقب الأنصار: ١٧ باب مناقب زيد بن ثابت رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

1601. Anas ﷺ berkata: "Orang yang hafal seluruh Al-Qur'an di masa Nabi ﷺ dari sahabat Anshar: Ubay bin Ka'ab, Mu'adz bin Jabal, Abu Zaid, dan Zaid bin Tsabit ﷺ." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-63, Kitab Keutamaan Kaum Anshar bab ke-17, bab keutamaan Zaid bin Tsabit)

١٦٠٢. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأُبَيٍّ: إِنَّ اللَّهَ أَمَرَنِي أَنْ أَقْرَأَ عَلَيْكَ لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا قَالَ: وَسَمَّانِي قَالَ: نَعَمْ فَبَكَى أخرجه البخاري في: ٦٣ كتاب مناقب الأنصار: ١٦ باب مناقب أبي بن كعب رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

1602. Anas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda kepada Ubay bin Ka'ab: 'Sesungguhnya Allah menyuruhku membaca Al-Qur'an kepadamu yaitu: *'Lam yakunil ladzina kafaru.'* Ubay bertanya: 'Apakah Allah menyebut namaku?' Jawab Nabi ﷺ: 'Ya.' Maka menangislah Ubay (karena merasa terharu).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-63, Kitab Keutamaan Kaum Anshar bab ke-16, bab keutamaan Ubay bin Ka'ab)

بَابٌ مِنْ فَضَائِلِ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

BAB: KEUTAMAAN SA'AD BIN MU'ADZ ﷺ

١٦٠٣. حَدِيْثُ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اهْتَزَّ الْعَرْشُ لِمَوْتِ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ أخرجه البخاري في: ٦٣ كتاب مناقب الأنصار: ١٢ باب مناقب سعد بن معاذ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

1603. Jabir ﷺ berkata: "Aku telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Sungguh telah goyang 'Arsy karena kematian Sa'ad bin Mu'adz ﷺ.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-63, Kitab Keutamaan Kaum Anshar bab ke-12, bab keutamaan Sa'ad bin Mu'adz)

١٦٠٤. حَدِيْثُ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أُهْدِيَتْ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُلَّةُ حَرِيرٍ فَجَعَلَ أَصْحَابُهُ يَمَسُّونَهَا وَيَعْجَبُونَ مِنْ لِينِهَا فَقَالَ: أَتَعْجَبُونَ مِنْ لِينِ هٰذِهِ لَمَنَادِيلُ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ خَيْرٌ مِنْهَا أَوْ أَلْيَنُ أخرجه البخاري في: ٦٣ كتاب مناقب الأنصار: ١٢ باب مناقب سعد بن معاذ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

1604. Al-Barra' ﷺ berkata: "Nabi ﷺ menerima hadiah kain perhiasan sutra, maka sahabat merasa kagum dan memegang-megangnya karena sangat halus, maka Nabi ﷺ bersabda: 'Kagumkah kalian daripadanya? Sungguh saputangan Sa'ad bin Mu'adz di surga lebih besar dari itu dan lebih halus.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-63, Kitab Keutamaan Kaum Anshar bab ke-12, bab keutamaan Sa'ad bin Mu'adz)

١٦٠٥. حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أُهْدِيَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جُبَّةُ سُنْدُسٍ وَكَانَ يَنْهَى عَنِ الْحَرِيرِ فَعَجِبَ النَّاسُ مِنْهَا فَقَالَ: وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَمَنَادِيلُ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ فِي الْجَنَّةِ أَحْسَنُ مِنْ هٰذَا أخرجه البخاري في: ٥١ كتاب الهبة: ٢٨ باب قبول الهدية من المشركين

1605. Anas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ mendapat hadiah jubah dari sutra padahal Nabi ﷺ telah melarang kaum laki-laki memakai sutra, maka orang-orang merasa kagum dengan sutra itu, lalu Nabi ﷺ bersabda: 'Demi Allah yang jiwa Muhammad ada di tangan-Nya, saputangan Sa'ad bin Mu'adz di surga lebih bagus dari itu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-51, Kitab Hibah bab ke-28, bab menerima hadiah dari orang-orang musyrik)

بَابٌ مِنْ فَضَائِلِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَرَامٍ وَالِدِ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ

BAB: KEUTAMAAN ABDULLAH BIN AMR BIN HARAM AYAH JABIR ﷺ

١٦٠٦. حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُما قَالَ: جِيءَ بِأَبِي يَوْمَ أُحُدٍ قَدْ مُثِّلَ

بِهِ حَتَّى وُضِعَ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ سُجِّيَ ثَوْبًا فَذَهَبْتُ أُرِيدُ أَنْ أَكْشِفَ عَنْهُ فَنَهَانِي قَوْمِي ثُمَّ ذَهَبْتُ أَكْشِفُ عَنْهُ فَنَهَانِي قَوْمِي فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرُفِعَ فَسَمِعَ صَوْتَ صَائِحَةٍ فَقَالَ: مَنْ هٰذِهِ فَقَالُوا: ابْنَةُ عَمْرٍو أَوْ أُخْتُ عَمْرٍو قَالَ: فَلِمَ تَبْكِي أَوْ لاَ تَبْكِي فَمَا زَالَتِ الْمَلاَئِكَةُ تُظِلُّهُ بِأَجْنِحَتِهَا حَتَّى رُفِعَ أخرجه البخاري في: ٢٣ كتاب الجنائز: ٣٥ باب حدثنا علي بن عبد الله

1606. Jabir bin Abdullah ﷺ berkata: "Ketika jenazah ayahku dibawa saat perang Uhud dan sebagian anggota tubuhnya sudah dipotong oleh orang kafir, maka diletakkan di hadapan Nabi ﷺ dan ditutup kain. Ketika aku akan membuka tutupnya, orang-orang melarangku. Kemudian Nabi ﷺ menyuruhku mengangkatnya. Tiba-tiba terdengar suara orang menjerit, maka Nabi ﷺ bertanya: 'Siapakah itu?' Dijawab: 'Saudara atau putri Amr.' Nabi ﷺ bersabda: 'Mengapa menangis?' atau 'Jangan menangis, sebab para Malaikat tetap menaunginya dengan sayap-sayap mereka sampai terangkat.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-23, Kitab Jenazah bab ke-35, bab telah menceritakan kepada kami 'Ali bin 'Abdullah)

باب من فضائل أبي ذر رضي الله عنه

BAB: KEUTAMAAN ABU DZAR ﷺ

١٦٠٧. حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَمَّا بَلَغَ أَبَا ذَرٍّ مَبْعَثُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لأَخِيهِ: ارْكَبْ إِلَى هٰذَا الْوَادِي فَاعْلَمْ لِي عِلْمَ هٰذَا الرَّجُلِ الَّذِي يَزْعُمُ أَنَّهُ نَبِيٌّ يَأْتِيهِ الْخَبَرُ مِنَ السَّمَاءِ وَاسْمَعْ مِنْ قَوْلِهِ ثُمَّ ائْتِنِي فَانْطَلَقَ الأَخُ حَتَّى قَدِمَهُ وَسَمِعَ مِنْ قَوْلِهِ ثُمَّ رَجَعَ إِلَى أَبِي ذَرٍّ فَقَالَ لَهُ: رَأَيْتُهُ يَأْمُرُ بِمَكَارِمِ الأَخْلاَقِ وَكَلاَمًا مَا هُوَ بِالشِّعْرِ فَقَالَ: مَا شَفَيْتَنِي مِمَّا أَرَدْتُ فَتَزَوَّدَ وَحَمَلَ شَنَّةً لَهُ فِيهَا مَاءٌ حَتَّى قَدِمَ مَكَّةَ فَأَتَى الْمَسْجِدَ فَالْتَمَسَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلاَ يَعْرِفُهُ وَكَرِهَ أَنْ يَسْأَلَ عَنْهُ حَتَّى أَدْرَكَهُ بَعْضُ اللَّيْلِ فَرَآهُ عَلِيٌّ فَعَرَفَ أَنَّهُ غَرِيبٌ فَلَمَّا رَآهُ تَبِعَهُ فَلَمْ يَسْأَلْ وَاحِدٌ مِنْهُمَا صَاحِبَهُ عَنْ شَيْءٍ حَتَّى أَصْبَحَ ثُمَّ احْتَمَلَ قِرْبَتَهُ وَزَادَهُ إِلَى الْمَسْجِدِ وَظَلَّ ذٰلِكَ الْيَوْمَ وَلاَ يَرَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَمْسَى فَعَادَ إِلَى مَضْجَعِهِ فَمَرَّ بِهِ عَلِيٌّ فَقَالَ: أَمَا نَالَ لِلرَّجُلِ أَنْ يَعْلَمَ مَنْزِلَهُ فَأَقَامَهُ فَذَهَبَ بِهِ مَعَهُ لاَ يَسْأَلُ وَاحِدٌ مِنْهُمَا

صَاحِبَهُ عَنْ شَيْءٍ حَتَّى إِذَا كَانَ يَوْمُ الثَّالِثِ فَعَادَ عَلِيٌّ مِثْلَ ذلِكَ فَأَقَامَ مَعَهُ ثُمَّ قَالَ: أَلاَ تُحَدِّثُنِي مَا الَّذِي أَقْدَمَكَ قَالَ: إِنْ أَعْطَيْتَنِي عَهْدًا وَمِيثَاقًا لَتُرْشِدَنَّنِي فَعَلْتُ فَفَعَلَ فَأَخْبَرَهُ قَالَ: فَإِنَّهُ حَقٌّ وَهُوَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِذَا أَصْبَحْتَ فَاتَّبِعْنِي فَإِنِّي إِنْ رَأَيْتُ شَيْئًا أَخَافُ عَلَيْكَ قُمْتُ كَأَنِّي أُرِيقُ الْمَاءَ فَإِنْ مَضَيْتُ فَاتَّبِعْنِي حَتَّى تَدْخُلَ مَدْخَلِي فَفَعَلَ فَانْطَلَقَ يَقْفُوهُ حَتَّى دَخَلَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَدَخَلَ مَعَهُ فَسَمِعَ مِنْ قَوْلِهِ وَأَسْلَمَ مَكَانَهُ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ارْجِعْ إِلَى قَوْمِكَ فَأَخْبِرْهُمْ حَتَّى يَأْتِيَكَ أَمْرِي قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لأَصْرُخَنَّ بِهَا بَيْنَ ظَهْرَانَيْهِمْ فَخَرَجَ حَتَّى أَتَى الْمَسْجِدَ فَنَادَى بِأَعْلَى صَوْتِهِ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ثُمَّ قَامَ الْقَوْمُ فَضَرَبُوهُ حَتَّى أَضْجَعُوهُ وَأَتَى الْعَبَّاسُ فَأَكَبَّ عَلَيْهِ قَالَ: وَيْلَكُمْ أَلَسْتُمْ تَعْلَمُونَ أَنَّهُ مِنْ غِفَارٍ وَأَنَّ طَرِيقَ تِجَارِكُمْ إِلَى الشَّامِ فَأَنْقَذَهُ مِنْهُمْ ثُمَّ عَادَ مِنَ الْغَدِ لِمِثْلِهَا فَضَرَبُوهُ وَثَارُوا إِلَيْهِ فَأَكَبَّ الْعَبَّاسُ عَلَيْهِ أخرجه البخاري في: ٦٣ كتاب مناقب الأنصار: ٣٣ باب إسلام أبي ذر رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

1607. Ibnu Abbas ra. berkata: "Ketika sampai berita terutusnya Nabi Muhammad saw. kepada Abu Dzar, maka ia menyuruh saudaranya: 'Pergilah ke lembah Makkah dan ceritakan kepadaku kabar orang yang mengaku sebagai Nabi yang menerima berita dari langit itu. Dengarkan apa yang dia katakan.' Maka pergilah saudaranya ke Makkah sampai bisa mendengar ajaran Nabi saw., kemudian kembali kepada Abu Dzar dan berkata: 'Aku melihat ia menganjurkan orang supaya berakhlak baik, dan ia membaca kalimat yang bukan sya'ir.' Abu Dzar berkata: 'Engkau tidak memuaskan bagiku.' Kemudian ia sendiri berangkat ke Makkah dan hanya membawa tempat air. Ketika tiba di Makkah, dia langsung menuju Masjidil Haram untuk mencari Nabi saw. padahal ia belum mengenalnya dan tidak akan bertanya pada orang. Pada malam harinya, dia bertemu dengan Ali bin Abi Thalib, karena Ali mengetahui bahwa ia seorang gharib, maka diajak ke rumahnya. Abu Dzar ikut dengan Ali tetapi masing-masing tidak bicara. Keesokan paginya, Abu Dzar kembali ke masjid membawa tempat airnya dan menambahkan airnya di masjid. Sepanjang hari itu ia berada di masjid hingga sore dan bertemu kembali dengan Ali, lalu ditanya: 'Apakah tidak mengetahui dimana rumahnya?' Lalu

diajak kembali oleh Ali sambil masing-masing belum melakukan tanya jawab. Sampai malam yang ketiga pun demikian. Sesudah itu Ali berkata: 'Mengapa engkau tidak menceritakan kepadaku untuk apa engkau ke sini?' Jawab Abu Dzar: 'Jika engkau berjanji untuk menunjukkannya padaku, pasti akan kuceritakan.' Ali pun berjanji, dan Abu Dzar memberitahukan tujuan kedatangannya. Ali berkata: 'Itu benar dan dia Rasulullah (utusan Allah). Besok pagi ikutlah denganku, kalau aku khawatirkan terjadi sesuatu padamu, maka aku akan berpura-pura menuang air. Bila aku berjalan, maka ikutilah aku sampai engkau masuk di tempat yang kumasuki.' Maka ia mengikuti Ali sampai masuk ke rumah Nabi ﷺ bersamanya. Setelah mendengar ajaran Nabi ﷺ, ia segera masuk Islam di situ juga. Nabi ﷺ bersabda padanya: 'Kembalilah dan sampaikan ajaran ini kepada kaummu sampai datang perintah lanjutanku kepadamu.' Abu Dzar berkata: 'Demi Allah yang jiwaku berada di tangan-Nya, aku akan meneriakkan kalimat ini di antara kaum kafir Quraisy.' Kemudian ia keluar menuju masjid dan berseru sekeras suaranya: *'Asy hadu an laa ilaha Illallah wa anna Muhammad rasulullah,'* maka pemuka-pemuka bangsa Quraisy segera memukulinya sampai jatuh pingsan. Lalu datanglah Abbas melindunginya sambil berkata: 'Hai kaum (Quraisy) celaka kalian, kalian mengerti bahwa wilayah perdaganganmu selalu melewati daerah Bani Ghifar.' Maka Abbas bisa menyelamatkannya dari mereka. Abu Dzar masih belum puas sehingga pada esok harinya ia mengulangi perbuatannya itu dan mereka juga kembali memukulinya sampai pingsan, dan ditolong kembali oleh Abbas bin Abdul Mutthalib.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-63, Kitab Keutamaan Kaum Anshar bab ke-33, bab keislaman Abu Dzar)

BAB: KEUTAMAAN JARIR BIN ABDULLAH ﷺ

١٦٠٨. حَدِيثُ جَرِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: مَا حَجَبَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُنْذُ أَسْلَمْتُ وَلاَ رَآنِي إِلاَّ تَبَسَّمَ فِي وَجْهِي وَلَقَدْ شَكَوْتُ إِلَيْهِ أَنِّي لاَ أَثْبُتُ عَلَى الْخَيْلِ فَضَرَبَ بِيَدِهِ فِي صَدْرِي وَقَالَ: اللَّهُمَّ ثَبِّتْهُ وَاجْعَلْهُ هَادِيًا مَهْدِيًّا أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد: ١٦٢ باب من لا يثبت على الخيل

1608. Jarir ﷺ berkata: "Sejak aku masuk Islam, Rasulullah ﷺ tidak pernah menolak (kedatanganku), dan setiap kali beliau melihatku, pasti tersenyum padaku. Bahkan aku pernah mengeluh kepadanya bahwa aku tidak bisa kokoh di atas kuda, maka Nabi ﷺ mengusapkan tangannya di dadaku dan berdo'a: 'Ya Allah, tetapkanlah ia dan jadikanlah ia seorang yang mendapat hidayah dan memberi petunjuk.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad bab ke-162, bab orang yang tidak dapat duduk kuat di atas kuda)

١٦٠٩. حَدِيْثُ جَرِيرٍ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلاَ تُرِيحُنِي مِنْ ذِي الْخَلَصَةِ وَكَانَ بَيْتًا فِي خَثْعَمَ يُسَمَّى كَعْبَةَ الْيَمَانِيَةَ قَالَ: فَانْطَلَقْتُ فِي خَمْسِينَ وَمَائَةِ فَارِسٍ مِنْ أَحْمَسَ وَكَانُوا أَصْحَابَ خَيْلٍ قَالَ: وَكُنْتُ لاَ أَثْبُتُ عَلَى الْخَيْلِ فَضَرَبَ فِي صَدْرِي حَتَّى رَأَيْتُ أَثَرَ أَصَابِعِهِ فِي صَدْرِي وَقَالَ: اللَّهُمَّ ثَبِّتْهُ وَاجْعَلْهُ هَادِيًا مَهْدِيًّا فَانْطَلَقَ إِلَيْهَا فَكَسَرَهَا وَحَرَّقَهَا ثُمَّ بَعَثَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُخْبِرُهُ فَقَالَ رَسُولُ جَرِيرٍ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا جِئْتُكَ حَتَّى تَرَكْتُهَا كَأَنَّهَا جَمَلٌ أَجْوَفُ أَوْ أَجْرَبُ قَالَ: فَبَارَكَ فِي خَيْلِ أَحْمَسَ وَرِجَالِهَا خَمْسَ مَرَّاتٍ أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد: ١٥٤ باب حرق الدور والنخيل

1609. Jarir ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku: 'Maukah engkau menghibur hatiku sekembali dari Dzul Khalshah?' Dzul Khalshah adalah sebuah kuil tempat berhala di Yaman milik suku Khats'am yang biasa disebut Ka'bah Al-Yamaniyah. Maka aku berangkat bersama seratus lima puluh barisan kuda dari Ahmas, dan mereka ahli berkuda, sedang aku tak tahan berlama-lama di atas kuda, maka Nabi ﷺ memukulkan tangannya di dadaku sampai berbekas tangannya di dadaku sambil berdo'a: 'Ya Allah, tetapkanlah ia dan jadikanlah seorang yang memberi petunjuk dan mendapat petunjuk.' Maka pergilah Jarir ke sana dan menghancurkan serta membakarnya, kemudian mengutus orang untuk memberitahu kepada Rasulullah ﷺ. Utusan Jarir berkata kepada Nabi ﷺ: 'Demi Allah yang mengutusmu dengan hak, aku tidak meninggalkannya kecuali sesudah menjadi puing bagaikan unta yang kosong perutnya atau yang terkena penyakit.' Kemudian Nabi mendo'akan tentara berkuda dari suku Ahmas dan orang-orang Ahmas sebanyak lima kali." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad bab ke-54, bab membakar rumah dan pohon kurma)

بَابُ فَضَائِلِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا

BAB: KEUTAMAAN ABDDULLAH BIN ABBAS ﵄

١٦١٠. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ الْخَلاَءَ فَوَضَعْتُ لَهُ وَضُوءًا قَالَ: مَنْ وَضَعَ هذَا فَأُخْبِرَ فَقَالَ: اللَّهُمَّ فَقِّهْهُ فِي الدِّينِ أخرجه البخاري في: ٤ كتاب الوضوء: ١٠ باب وضع الماء عند الخلاء

1610. Ibnu Abbas ﵄ berkata: "Ketika Nabi ﷺ masuk kamar mandi maka aku sediakan air untuk wudhu'nya, lalu Nabi ﷺ bertanya: 'Siapakah yang menyediakan air wudhu' ini?' Dan ketika diberitahu, lalu beliau berdo'a: 'Ya Alah pandaikanlah ia dalam agama.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-4, Kitab Wudhu bab ke-10, bab meletakkan air di dalam kamar kecil)

بَابٌ مِنْ فَضَائِلِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا

BAB: KEUTAMAAN ABDULLAH BIN UMAR ﵄

١٦١١. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ الرَّجُلُ فِي حَيَاةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَأَى رؤْيَا قَصَّهَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَمَنَّيْتُ أَنْ أَرَى رُؤْيَا فَأَقُصَّهَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكُنْتُ غُلاَمًا شَابًّا وَكُنْتُ أَنَامُ فِي الْمَسْجِدِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَأَيْتُ فِي النَّوْمِ كَأَنَّ مَلَكَيْنِ أَخَذَانِي فَذَهَبَا بِي إِلَى النَّارِ فَإِذَا هِيَ مَطْوِيَّةٌ كَطَيِّ الْبِئْرِ وَإِذَا لَهَا قَرْنَانِ وَإِذَا فِيهَا أُنَاسٌ قَدْ عَرَفْتُهُمْ فَجَعَلْتُ أَقُولُ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ النَّارِ قَالَ: فَلَقِيَنَا مَلَكٌ آخَرُ فَقَالَ لِي: لَمْ تُرَعْ فَقَصَصْتُهَا عَلَى حَفْصَةَ فَقَصَّتْهَا حَفْصَةُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: نِعْمَ الرَّجُلُ عَبْدُ اللَّهِ لَوْ كَانَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ فَكَانَ بَعْدُ لاَ يَنَامُ مِنَ اللَّيْلِ إِلاَّ قَلِيلاً أخرجه البخاري في: ١٩ كتاب التهجد: ٢ باب فضل قيام الليل

1611. Abdullah bin Umar ﵄ berkata: "Orang di masa Nabi ﷺ jika mimpi sesuatu selalu diceritakan kepada beliau ﷺ. Aku pun ingin bermimpi untuk kuceritakan kepada Nabi ﷺ dan ketika itu aku masih remaja dan suka tidur di masjid, tiba-tiba aku mimpi melihat dua Malaikat

membawaku ke neraka, maka aku melihat neraka itu bagaikan sumur yang tertutup dan ada kayu yang menonjol di kanan kirinya, tiba-tiba aku melihat orang-orang yang aku kenal, sampai aku berdo'a: 'Aku berlindung kepada Allah dari api neraka.' Kemudian aku bertemu dengan Malaikat yang lain dan berkata kepadaku: 'Jangan takut.' Mimpi ini aku ceritakan kepada Hafshah dan Hafshah menceritakannya kepada Nabi ﷺ. Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Abdullah adalah orang baik bila ia suka shalat malam.' Maka sejak itu Abdullah tidak tidur di waktu malam kecuali hanya sebentar-sebentar.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-19, Kitab Tahajud bab ke-2, bab keutamaan shalat qiyamul lail)

بَابٌ مِنْ فَضَائِلِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

BAB: KEUTAMAAN ANAS BIN MALIK ؓ

١٦١٢. حَدِيْثُ أَنَسٍ عَنْ أُمِّ سُلَيْمٍ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنَسٌ خَادِمُكَ ادْعُ اللهَ لَهُ قَالَ: اللَّهُمَّ أَكْثِرْ مَالَهُ وَوَلَدَهُ وَبَارِكْ لَهُ فِيمَا أَعْطَيْتَهُ أخرجه البخاري في: ٨٠ كتاب الدعوات: ٤٧ باب الدعاء بكثرة المال والبركة

1612. Ummu Sulaim ؓ berkata: "Ya Rasulullah, do'akanlah Anas sebagai pelayanmu.' Maka Nabi ﷺ berdo'a: 'Ya Allah, banyakkan harta dan anak-anaknya serta berkahlah semua yang diberikan Allah kepadanya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-80, Kitab Do'a-Do'a bab ke-47, bab do'a memperbanyak harta dan berkah)

١٦١٣. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: أَسَرَّ إِلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سِرًّا فَمَا أَخْبَرْتُ بِهِ أَحَدًا بَعْدَهُ وَلَقَدْ سَأَلَتْنِي أُمُّ سُلَيْمٍ فَمَا أَخْبَرْتُهَا بِهِ أخرجه البخاري في: ٧٩ كتاب الاستئذان: ٤٦ باب حفظ السر

1613. Anas bin Malik ؓ berkata: "Nabi ﷺ telah membisikkan suatu rahasia kepadaku, maka aku tidak membukanya pada siapa pun. Ummu Sulaim pun bertanya kepadaku, dan aku tetap tidak memberitahu kepadanya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-79, Kitab Meminta Izin bab ke-46, bab menjaga rahasia)

بَابٌ مِنْ فَضَائِلِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَامٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ

BAB: KEUTAMAAN ABDULLAH BIN SALAM ﷺ

١٦١٤. حَدِيْثُ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ: مَا سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لأَحَدٍ يَمْشِي عَلَى الأَرْضِ إِنَّهُ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ إِلاَّ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلاَمٍ قَالَ: وَفِيهِ نَزَلَتْ هذِهِ الآيَةُ (وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ الآية) أخرجه البخاري في: ٦٣ كتاب مناقب الأنصار: ١٩ باب مناقب عبد الله بن سلام رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

1614. Sa'ad bin Abi Waqqash ﷺ berkata: "Aku tidak pernah mendengar Nabi ﷺ mengatakan terhadap seorang yang masih berjalan di atas bumi ini 'dia termasuk ahli surga,' kecuali kepada Abdullah bin Salam. Dan berkaitan dengan Abdullah bin Salam ini juga telah turun ayat; 'Dan seorang saksi dari Bani Israil mengakui kebenaran.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-63, Kitab Keutamaan Kaum Anshar bab ke-19, bab keutamaan 'Abdullah bin Salam)

١٦١٥. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلاَمٍ عَنْ قَيْسِ بْنِ عُبَادٍ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا فِي مَسْجِدِ الْمَدِينَةِ فَدَخَلَ رَجُلٌ عَلَى وَجْهِهِ أَثَرُ الْخُشُوعِ فَقَالُوا: هذَا رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ تَجَوَّزَ فِيهِمَا ثُمَّ خَرَجَ وَتَبِعْتُهُ فَقُلْتُ: إِنَّكَ حِينَ دَخَلْتَ الْمَسْجِدَ قَالُوا: هذَا رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ قَالَ: وَاللَّهِ مَا يَنْبَغِي لأَحَدٍ أَنْ يَقُولَ مَا لاَ يَعْلَمُ وَسَأُحَدِّثُكَ لِمَ ذَاكَ رَأَيْتُ رُؤْيَا عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَصَصْتُهَا عَلَيْهِ وَرَأَيْتُ كَأَنِّي فِي رَوْضَةٍ (ذَكَرَ مِنْ سَعَتِهَا وَخُضْرَتِهَا) وَسْطَهَا عَمُودٌ مِنْ حَدِيدٍ أَسْفَلُهُ فِي الأَرْضِ وَأَعْلاَهُ فِي السَّمَاءِ فِي أَعْلاَهُ عُرْوَةٌ فَقِيلَ لَهُ ارْقَهْ قُلْتُ لاَ أَسْتَطِيعُ فَأَتَانِي مِنْصَفٌ فَرَفَعَ ثِيَابِي مِنْ خَلْفِي فَرَقِيتُ حَتَّى كُنْتُ فِي أَعْلاَهَا فَأَخَذْتُ بِالْعُرْوَةِ فَقِيلَ لَهُ: اسْتَمْسِكْ فَاسْتَيْقَظْتُ وَإِنَّهَا لَفِي يَدِي فَقَصَصْتُهَا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: تِلْكَ الرَّوْضَةُ الإِسْلاَمُ وَذَلِكَ الْعَمُودُ عَمُودُ الإِسْلاَمِ وَتِلْكَ الْعُرْوَةُ عُرْوَةُ الْوُثْقَى فَأَنْتَ عَلَى الإِسْلاَمِ حَتَّى تَمُوتَ وَذَاكَ الرَّجُلُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَلاَمٍ أخرجه البخاري في: ٦٣ كتاب مناقب الأنصار: ١٩ باب مناقب عبد الله بن سلام رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

1615. Qays bin Ubad ﷺ berkata: "Ketika aku duduk di masjid Madinah, tiba-tiba ada seseorang masuk ke masjid. Di wajahnya tampak bekas khusyu' lalu orang-orang berkata: 'Orang itu termasuk ahli surga.' Kemudian ia shalat dua raka'at yang ringan dan keluar, maka aku mengikutinya dan berkata padanya: 'Ketika engkau masuk masjid, orang-orang berkata: 'Dia seorang ahli surga.' Abdullah bin Salam berkata: 'Sebenarnya tidak layak seseorang mengatakan sesuatu yang tidak diketahui, dan akan aku jelaskan kepadamu mengapakah itu? Aku pernah mimpi di masa Nabi ﷺ lalu aku ceritakan kepada beliau ﷺ, yaitu aku mimpi seakan-akan aku berada di kebun yang luas, hijau, dan indah. Di tengah kebun tertancap di tanah tiang besi yang menjulang tinggi ke langit, dan di bagian atas ada gelang-gelang, lalu aku disuruh: 'Naiklah!' Aku menjawab: 'Tidak bisa.' Tiba-tiba ada pelayan datang mengangkat bajuku dari belakang sampai aku terangkat naik dan berada di puncak teratas. Lalu aku berpegangan dengan gelang-gelang itu dan aku diperintah: 'Erat-eratlah memegang gelang-gelang itu.' Lalu aku terbangun sedang gelang-gelang itu masih ada di tanganku. Lalu mimpi itu aku ceritakan kepada Nabi ﷺ dan Nabi ﷺ bersabda: 'Kebun itu adalah agama Islam, dan tiang itu adalah tiang Islam dan urwah (gelang-gelang) itu adalah *al-urwatul wutsqa* (pegangan yang kuat), maka engkau akan tetap teguh berpegang pada Islam hingga mati. Lelaki itu Abdulah bin Salam ﷺ.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-63, Kitab Keutamaan Kaum Anshar bab ke-19, bab keutamaan 'Abdullah bin Salam)

بَابُ فَضَائِلِ حَسَّانَ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

BAB: HASAN BIN TSABIT ﷺ

١٦١٦. حَدِيثُ حَسَّانِ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ قَالَ: مَرَّ عُمَرُ فِي الْمَسْجِدِ وَحَسَّانُ يُنْشِدُ فَقَالَ: كُنْتُ أُنْشِدُ فِيهِ وَفِيهِ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْكَ ثُمَّ الْتَفَتَ إِلَى أَبِي هُرَيْرَةَ فَقَالَ: أَنْشُدُكَ بِاللَّهِ أَسَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَجِبْ عَنِّي اللَّهُمَّ أَيِّدْهُ بِرُوحِ الْقُدُسِ قَالَ: نَعَمْ أخرجه البخاري في: ٥٩ كتاب بدء الخلق: ٦ باب ذكر الملائكة

1616. Sa'id bin Al-Musayyab ﷺ berkata: "Umar bin Khatthab berjalan di masjid ketika Hassan membaca sajak sya'irnya. Karena Hasan melihat

wajah Umar seperti tidak senang padanya karena bersajak, maka Hasan berkata kepada Umar: 'Aku dahulu telah bersya'ir di masjid sedang di masjid ada orang yang lebih baik daripadamu (yakni Rasulullah ﷺ).' Kemudian Hasan menoleh kepada Abu Hurairah dan berkata: 'Aku bertanya padamu, demi Allah apakah engkau mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Jawablah dari padaku (yakni celaan orang kafir terhadap Rasulullah ﷺ) kemudian Nabi ﷺ berdo'a: 'Ya Allah, bantulah ia dengan ruhul qudus.' Jawab Abu Hurairah: 'Benar.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-59, Kitab Awal Mula Penciptaan bab ke-6, bab menyebutkan tentang malaikat)

١٦١٧. حَدِيْثُ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَسَّانَ: اهْجُهُمْ أَوْ هَاجِهِمْ وَجِبرِيلُ مَعَكَ أخرجه البخاري في: ٥٩ كتاب بدء الخلق: ٦ باب ذكر الملائكة

1617. Al-Barra' ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda pada Hasan: 'Balaslah cemohan orang-orang kafir, maka Jibril selalu membantumu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-59, Kitab Awal Mula Penciptaan bab ke-6, bab menyebutkan tentang malaikat)

١٦١٨. حَدِيْثُ عَائِشَةَ عَنْ عُرْوَةَ قَالَ: ذَهَبْتُ أَسُبُّ حَسَّانَ عِنْدَ عَائِشَةَ فَقَالَتْ: لاَ تَسُبُّهُ فَإِنَّهُ كَانَ يُنَافِحُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أخرجه البخاري في: ٦١ كتاب المناقب: ١٦ باب من أحب أن لا يسب نسبه

1618. Urwah berkata: "Ketika aku mencemooh Hasan di dekat 'Aisyah, maka 'Aisyah ﷺ berkata: 'Jangan engkau mencemoohnya, sebab ia dahulu telah membela Nabi ﷺ.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-61, Kitab Tentang Keutamaan bab ke-16, bab orang yang suka tidak dihina nasabnya)

١٦١٩. حَدِيْثُ عَائِشَةَ عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى عَائِشَةَ وَعِنْدَهَا حَسَّان بْنُ ثَابِتٍ يُنْشِدُهَا شِعْرًا يُشَبِّبُ بِأَبْيَاتٍ لَهُ وَقَالَ: حَصَانٌ رَزَانٌ مَا تُزَنُّ بِرِيبَةٍ وَتُصْبِحُ غَرْثَى مِنْ لُحُومِ الْغَوَافِلِ فَقَالَتْ لَهُ عَائِشَةُ: لكِنَّكَ لَسْتَ كَذلِكَ قَالَ مَسْرُوقٌ: فَقُلْتُ لَهَا لِمَ تَأْذَنِي لَهُ أَنْ يَدْخُلَ عَلَيْكِ وَقَدْ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى (وَالَّذِي تَوَلَّى كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ عَظِيمٌ) فَقَالَتْ: وَأَيُّ عَذَابٍ

أَشَدُّ مِنَ الْعَمى قَالَتْ لَهُ: إِنَّهُ كَانَ يُنَافِحُ أَوْ يُهَاجِي عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ٣٤ باب حديث الإفك

1619. Masruq berkata: "Ketika kami masuk ke rumah 'Aisyah bertepatan di situ ada Hasan yang sedang membacakan sya'ir yang membela dan memuji 'Aisyah, yaitu: 'Wanita yang sopan dan sangat cerdas tidak mempan dituduh dengan tuduhan apa pun, bahkan ia dirinya kosong dari sifat suka membicarakan hal-hal orang (yakni tidak suka ghibah membicarakan kejelekan orang lain). 'Aisyah berkata padanya: 'Tetapi engkau tidak begitu.' Masruq bertanya pada 'Aisyah: 'Mengapa engkau izinkan ia masuk kepadamu? Padahal Allah berfirman: 'Dan siapa di antara mereka yang mengambil bahagian yang terbesar dalam penyiaran berita bohong itu baginya azab yang besar. (QS. An-Nur: 11)' Jawab 'Aisyah: 'Azab apalagi yang lebih berat daripada buta?' 'Aisyah berkata: 'Dia dahulu selalu membela Rasulullah ﷺ.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-34, bab berita bohong)

١٦٢٠. حَدِيثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: اسْتَأْذَنَ حَسَّانُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هِجَاءِ الْمُشْرِكِينَ قَالَ: كَيْفَ بِنَسَبِي فَقَالَ حَسَّانُ: لأَسُلَّنَّكَ مِنْهُمْ كَمَا تُسَلُّ الشَّعَرَةُ مِنَ الْعَجِينِ أخرجه البخاري في: ٦١ كتاب المناقب: ١٦ باب من أحب أن لا يسب نسبه

1620. 'Aisyah ؓ berkata: "Hasan minta izin kepada Nabi ﷺ untuk mencemooh kaum musyrikin. Maka ditanya oleh Nabi ﷺ: 'Bagaimana nasabku (yang bersambung dengan mereka)?' Jawab Hasan: 'Akan aku melepaskannya bagaikan menarik rambut dari dalam adonan tepung.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-61, Kitab Tentang Keutamaan bab ke-16, bab orang yang suka tidak dihina nasabnya)

باب من فضائل أبي هريرة الدوسي رضي الله عنه

BAB: KEUTAMAAN ABU HURAIRAH AD-DAUSI ؓ

١٦٢١. حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: إِنَّكُمْ تَزْعُمُونَ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ يُكْثِرُ الْحَدِيثَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاللَّهُ الْمَوْعِدُ إِنِّي كُنْتُ امْرَءًا مِسْكِينًا أَلْزَمُ رَسُولَ

اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى مِلْءِ بَطْنِي وَكَانَ الْمُهَاجِرونَ يَشْغَلُهُمُ الصَّفْقُ بِالأَسْوَاقِ وَكَانَتِ الأَنْصَارُ يَشْغَلُهُمُ الْقِيَامُ عَلَى أَمْوَالِهِمْ فَشَهِدْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ وَقَالَ: مَنْ يَبْسُطْ رِدَاءَهُ حَتَّى أَقْضِيَ مَقَالَتِي ثُمَّ يَقْبِضْهُ فَلَنْ يَنْسَى شَيْئًا سَمِعَهُ مِنِّي فَبَسَطْتُ بُرْدَةً كَانَتْ عَلَيَّ فَوَالَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ مَا نَسِيتُ شَيْئًا سَمِعْتُهُ مِنْهُ أخرجه البخاري في: ٩٦ كتاب الاعتصام: ٢٢ باب الحجة على من قال إن أحكام النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كانت ظاهرة

1621. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Kalian menyangka bahwa Abu Hurairah banyak meriwayatkan hadits dari Rasulullah ﷺ, dan di hadapan Allah tempat berkumpul. Dahulu aku orang yang miskin, selalu mendekat kepada Rasulullah ﷺ dengan sekadar cukup mengisi perut, sedang sahabat muhajirin sibuk di pasar dan sahabat Anshar sibuk dengan kebun mereka, maka aku hadir ketika Nabi ﷺ bersabda pada suatu hari: 'Siapakah yang menghamparkan serbannya sehingga aku selesai bicara, kemudian dilipat maka ia tidak akan lupa apa yang telah didengar dariku. Maka kuhamparkan serban yang kupakai. Demi Allah yang mengutus Nabi ﷺ dengan hak, aku tidak lupa apa yang pernah aku ingat (dengar) dari Nabi ﷺ.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-96, Kitab Berpegang Teguh bab ke-22, bab argumen atas orang yang mengatakan bahwa hukum Nabi itu Zhahir)

بَابٌ مِنْ فَضَائِلِ أَهْلِ بَدْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَقِصَّةِ حَاطِبِ بْنِ أَبِي بَلْتَعَةَ

BAB: KEUTAMAAN AHLI BADR DAN CERITA HATHIB BIN ABI BALTA'AH ﷺ

١٦٢٢. حَدِيْثُ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَا وَالزُّبَيْرَ وَالْمِقْدَادَ بْنَ الأَسْوَدِ قَالَ: انْطَلِقُوا حَتَّى تَأْتُوا رَوْضَةَ خَاخٍ فَإِنَّ بِهَا ظَعِينَةً وَمَعَهَا كِتَابٌ فَخُذُوهُ مِنْهَا فَانْطَلَقْنَا تَعَادَى بِنَا خَيْلُنَا حَتَّى انْتَهَيْنَا إِلَى الرَّوْضَةِ فَإِذَا نَحْنُ بِالظَّعِينَةِ فَقُلْنَا: أَخْرِجِي الْكِتَابَ فَقَالَتْ: مَا مَعِي مِنْ كِتَابٍ فَقُلْنَا: لَتُخْرِجَنَّ الْكِتَابَ أَوْ لَنُلْقِيَنَّ الثِّيَابَ، فَأَخْرَجَتْهُ مِنْ عِقَاصِهَا فَأَتَيْنَا بِهِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِذَا فِيهِ: مِنْ حَاطِبِ بْنِ أَبِي بَلْتَعَةَ إِلَى أُنَاسٍ مِنَ الْمُشْرِكِينَ مِنْ أَهْلِ مَكَّةَ يُخْبِرُهُمْ بِبَعْضِ أَمْرِ رَسولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا حَاطِبُ مَا هٰذَا قَالَ: يَا رَسُولَ اللّٰهِ لاَ تَعْجَلْ عَلَيَّ إِنِّي كُنْتُ امْرَءًا مُلْصَقًا فِي قُرَيْشٍ وَلَمْ أَكُنْ مِنْ أَنْفُسِهَا وَكَانَ مَنْ مَعَكَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ لَهُمْ قَرَابَاتٌ بِمَكَّةَ يَحْمُونَ بِهَا أَهْلِيهِمْ وَأَمْوَالَهُمْ فَأَحْبَبْتُ إِذ فَاتَنِي ذَلِكَ مِنَ النَّسَبِ فِيهِمْ أَنْ أَتَّخِذَ عِنْدَهُمْ يَدًا يَحْمُونَ بِهَا قَرَابَتِي وَمَا فَعَلْتُ كُفْرًا وَلاَ ارْتِدَادًا وَلاَ رِضًا بِالْكُفْرِ بَعْدَ الإِسْلاَمِ فَقَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقَدْ صَدَقَكُمْ فَقَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللّٰهِ دَعْنِي أَضْرِبْ عُنُقَ هٰذَا الْمُنَافِقِ قَالَ: إِنَّهُ قَدْ شَهِدَ بَدْرًا وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّ اللّٰهَ أَنْ يَكُونَ قَدِ اطَّلَعَ عَلَى أَهْلِ بَدْرٍ فَقَالَ: اعْمَلُوا مَا شِئْتُمْ فَقَدْ غَفَرْتُ لَكُمْ أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد والسير: ١٤١ باب الجاسوس وقول الله تعالى (لا تتخذوا عدوّي وعدوّكم أولياء)

1622. Ali ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ mengutusku bersama Zubair dan Al-Miqdad bin Al-Aswad dan bersabda: 'Pergilah kalian dan bila sampai di Raudhah Khakh, maka di sana ada wanita membawa surat. Ambillah surat itu darinya.' Ali berkata: 'Maka kami mempercepat lari kuda kami sampai tiba di Raudhah Khaakh (sejauh 12 mil dari Madinah), kami pun bertemu dengan wanita itu, maka segera kami perintah: 'Keluarkanlah surat itu!' Jawabnya: 'Aku tidak membawa surat.' Lalu kami ancam: 'Keluarkan surat itu atau kami tanggalkan semua pakaianmu.' Maka ia segera mengeluarkan surat dari sanggulnya dan kami bawa surat itu kepada Nabi ﷺ, dan ketika dibuka berisi: 'Dari Hathib bin Abi Balta'ah kepada beberapa orang musyrikin di Makkah. Surat itu berisi pemberitahuan sebagian persiapan Rasulullah ﷺ. Maka Rasulullah ﷺ bertanya: 'Hai Hathib apakah maksud surat ini?' Jawab Hathib: 'Ya Rasulullah, jangan terburu memvonisku, aku hanyalah orang yang hidup bersama bangsa Quraisy dan aku bukan termasuk dari mereka. Sedang sahabatmu dari muhajirin masih mempunyai kerabat di Makkah yang bisa mempertahankan keluarga dan harta mereka, karena itu aku berbuat demikian karena merasa tidak ada kerabat yang membela, dan itu bagaikan jasa supaya mereka tidak mengganggu kerabatku. Sungguh aku tidak berbuat itu karena kafir atau murtad dari Islam, bukan pula karena suka pada kekafiran sesudah aku Islam.' Rasulullh ﷺ bersabda: 'Dia telah mengaku yang sebenarnya.' Umar berkata: 'Ya Rasulullah, biarkan aku yang memenggal leher orang munafiq itu.' Jawab Nabi ﷺ: 'Dia

telah ikut dalam perang Badar, dan engkau tidak mengetahui mungkin Allah telah melihat orang-orang yang mengikuti perang Badar lalu berfirman: 'Lakukanlah apa yang kalian inginkan, karena Aku telah mengampunimu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad dan Perjalanan bab ke-141, bab mata-mata dan firman Allah : "Janganlah kalian menjadikan musuhku dan musuh kalian sekutu." QS. Al-Mumtahanh [60] : 1)

بَابٌ مِنْ فَضَائِلِ أَبِي مُوسَى وَأَبِي عَامِرٍ الْأَشْعَرِيَّيْنِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا

BAB: KEUTAMAAN ABU MUSA AL-ASY'ARI DAN ABU AMIR AL-ASY'ARI ﷺ

١٦٢٣. حَدِيْثُ أَبِي مُوسى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ نَازِلٌ بَالْجِعْرَانَةِ بَيْنَ مَكَّةَ وَالْمَدِينَةِ وَمَعَهُ بِلاَلٌ فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ: أَلاَ تُنْجِزُ لِي مَا وَعَدْتَنِي فَقَالَ لَهُ: أَبْشِرْ فَقَالَ: قَدْ أَكْثَرْتَ عَلَيَّ مِنْ (أَبْشِرْ) فَأَقْبَلَ عَلَي أَبِي مُوسى وَبِلاَلٍ كَهَيْئَةِ الْغَضْبَانِ فَقَالَ: رَدَّ الْبُشْرَى فَاقْبَلاَ أَنْتُمَا قَالاَ: قَبِلْنَا ثُمَّ دَعَا بِقَدَحٍ فِيهِ مَاءٌ فَغَسَلَ يَدَيْهِ وَوَجْهَهُ فِيهِ وَمَجَّ فِيهِ ثُمَّ قَالَ: اشْرَبَا مِنْهُ وَأَفْرِغَا عَلَى وُجُوهِكُمَا وَنُحُورِكُمَا وَأَبْشِرَا فَأَخَذَا الْقَدَحَ فَفَعَلاَ فَنَادَتْ أُمُّ سَلَمَةَ مِنْ وَرَاءِ السِّتْرِ: أَنْ أَفْضِلاَ لأُمِّكُمَا فَأَفْضَلاَ لَهَا مِنْهُ طَائِفَةً أخرجه البخاري في ٦٤ كتاب المغازي: ٥٦ باب غزوة الطائف في شوال سنة ثمان

1623. Abu Musa ﷺ berkata: "Ketika aku bersama Nabi ﷺ di Ji'ranah, di antara Makkah dan Madinah bersama Bilal, tiba-tiba ada seorang Baduwi datang dan berkata: 'Apakah engkau tidak menepati janjimu kepadaku?' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Terimalah kabar gembira.' Jawab Baduwi: 'Engkau selalu menyatakan kabar gembira.' Maka Nabi ﷺ menoleh kepada Abu Musa dan Bilal dengan wajah marah lalu bersabda: 'Dia telah menolak kabar gembira, maka kemarilah kalian berdua.' Jawab keduanya: 'Kami datang.' Kemudian Nabi ﷺ minta gelas berisi air lalu menyuci muka dan tangannya kemudian berkumur dan mengembalikan kumurnya dalam gelas dan keduanya disuruh: 'Minumlah dan siramkan ke muka dan lehermu serta terimalah kabar gembira.' Maka keduanya menerima gelas dan melaksanakan perintah Nabi ﷺ. Tiba-tiba Ummu Salamah berseru dari belakang

tabir: 'Sisakan untuk ibumu.' Maka disisakan sedikit untuknya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-56, bab Perang Tha'if pada bulan Syawal tahun ke delapan Hijriyah)

١٦٢٤. حَدِيْثُ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا فَرَغَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ حُنَيْنٍ بَعَثَ أَبَا عَامِرٍ عَلَى جَيْشٍ إِلَى أَوْطَاسٍ فَلَقِيَ دُرَيْدَ بْنَ الصِّمَّةِ فَقُتِلَ دُرَيْدٌ وَهَزَمَ اللَّهُ أَصْحَابَهُ قَالَ أَبُو مُوسَى: وَبَعَثَنِي مَعَ أَبِي عَامِرٍ فَرُمِيَ أَبُو عَامِرٍ فِي رُكْبَتِهِ رَمَاهُ جُشَمِيٌّ بِسَهْمٍ فَأَثْبَتَهُ فِي رُكْبَتِهِ فَانْتَهَيْتُ إِلَيْهِ فَقُلْتُ: يَا عَمِّ مَنْ رَمَاكَ فَأَشَارَ إِلَي أَبِي مُوسَى فَقَالَ: ذَاكَ قَاتِلِي الَّذِي رَمَانِي فَقَصَدْتُ لَهُ فَلَحِقْتُهُ فَلَمَّا رَآنِي وَلَّى فَاتَّبَعْتُهُ وَجَعَلْتُ أَقُولُ لَهُ: أَلاَ تَسْتَحِي أَلاَ تَثْبُتُ فَكَفَّ فَاخْتَلَفْنَا ضَرْبَتَيْنِ بِالسَّيْفِ فَقَتَلْتُهُ ثُمَّ قُلْتُ لأَبِي عَامِرٍ: قَتَلَ اللَّهُ صَاحِبَكَ قَالَ: فَانْزِعْ هذَا السَّهْمَ فَنَزَعْتُهُ فَنَزَا مِنْهُ الْمَاءُ قَالَ: يَا ابْنَ أَخِي أَقْرِىءِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ السَّلاَمَ وَقُلْ لَهُ: اسْتَغْفِرْ لِي وَاسْتَخْلَفَنِي أَبُو عَامِرٍ عَلَى النَّاسِ فَمَكُثَ يَسِيرًا ثُمَّ مَاتَ فَرَجَعْتُ فَدَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِهِ عَلَى سَرِيرٍ مُرْمَلٍ وَعَلَيْهِ فِرَاشٌ قَدْ أَثَّرَ رِمَالُ السَّرِيرِ بِظَهْرِهِ وَجَنْبَيْهِ فَأَخْبَرْتُهُ بِخَبَرِنَا وَخَبَرِ أَبِي عَامِرٍ وَقَالَ قُلْ لَهُ اسْتَغْفِرْ لِي فَدَعَا بِمَاءٍ فَتَوَضَّأَ ثُمَّ رَفَعَ يَدَيْهِ فَقَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِعُبَيْدٍ أَبِي عَامِرٍ وَرَأَيْتُ بَيَاضَ إِبْطَيْهِ ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَوقَ كَثِيرٍ مِنْ خَلْقِكَ مِنَ النَّاسِ فَقُلْتُ: وَلِي فَاسْتَغْفِرْ فَقَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ قَيْسٍ ذَنْبَهُ وَأَدْخِلْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُدْخَلاً كَرِيمًا قَالَ أَبُو بُرْدَةَ (رَاوِي الْحَدِيْثُ): إِحْدَاهُمَا لأَبِي عَامِرٍ والأُخْرَى لأَبِي مُوسَى أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ٥٥ باب غزاة أوطاس

1624. Abu Musa ﷺ berkata: "Ketika Nabi ﷺ telah selesai perang Hunain, beliau mengutus Abu Amir mempimpin pasukan ke Authas dan bertemu dengan Duraid bin As-Shimmah, dan Allah mengalahkan kawan-kawan Duraid sedang Duraid sendiri terbunuh. Abu Musa berkata: 'Aku diutus oleh Nabi ﷺ bersama Abu Amir bersama pasukan, tiba-tiba Abu Amir terkena panah di lututnya yang dipanahkan oleh seorang Jusyami, maka aku mendekat dan bertanya: 'Wahai paman, siapakah yang memanahmu?' Abu Amir menunjuk: 'Itulah yang memanahku.' Ketika orang itu kudekati, ia lari dan tetap kukejar, lalu aku berkata padanya: 'Tak punya malu! Kenapa engkau tidak diam saja!' Lalu ia berhenti, maka kami sabet dengan pedang sampai bisa

membunuhnya. Kemudian aku kembali kepada Abu Amir dan berkata: 'Allah telah membunuh orang yang memanahmu itu.' Lalu ia berkata: 'Cabutlah panah ini!' Ketika kucabut, tiba-tiba keluar air, lalu Abu Amir berkata: 'Kirim salam kepada Nabi ﷺ dan katakan kepadanya supaya membacakan istighfar untukku.' Lalu Abu Amir menyerahkan pimpinan pasukan kepadaku, kemudian tidak lama ia pun meninggal dunia. Kemudian aku kembali menghadap kepada Nabi ﷺ di rumahnya, ketika itu beliau sedang berada di atas tempat tidur yang beralaskan tenunan sampai berbekas di punggung dan pinggang beliau ﷺ, maka aku ceritakan semua keadaan kami dan kejadian Abu Amir serta permintaannya untuk dibacakan istjghfar, maka Nabi ﷺ minta air, lalu wudhu dan mengangkat kedua tangannya untuk berdo'a sampai aku melihat putih ketiaknya sambil berdo'a: 'Ya Allah ampunilah Abu Amir (Ubaid), ya Allah jadikanlah ia pada hari kiamat lebih tinggi daripada sebagian makhluk-Mu dari jenis manusia.' Kemudian aku berkata: 'Dan aku juga mintakan ampun.' Maka Nabi ﷺ berdo'a: 'Ya Allah, ampunilah dosa Abdullah bin Qays dan masukkanlah ia di hari kiamat ke tempat yang mulia.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-55, bab Perang Authas)

بَابٌ مِنْ فَضَائِلِ الْأَشْعَرِيِّينَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ

BAB: KEUTAMAAN ASY'ARIYYIN رضي الله عنهم (ORANG-ORANG ASY'ARI)

١٦٢٥ . حَدِيْثُ أَبِي مُوسى قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي لأَعْرِفُ أَصْوَاتَ رُفْقَةِ الأَشْعَرِيِّينَ بِالْقُرْآنِ حِينَ يَدْخُلُونَ بِاللَّيْلِ وَأَعْرِفُ مَنَازِلَهُمْ مِنْ أَصْوَاتِهِمْ بِالْقُرْآنِ بِاللَّيْلِ وَإِنْ كُنْتُ لَمْ أَرَ مَنَازِلَهُمْ حِينَ نَزَلُوا بِالنَّهَارِ وَمِنْهُمْ حَكِيمٌ إِذَا لَقِيَ الْخَيْلَ (أَوْ قَالَ) الْعَدُوَّ قَالَ لَهُمْ إِنَّ أَصْحَابِي يَأْمُرُونَكُمْ أَنْ تَنْظُرُوهُمْ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ٣٨ باب غزوة خيبر

1625. Abu Musa رضي الله عنه berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Aku bisa mengenali suara rombongan Asy'ariyin dari bacaan Al-Qur'an mereka ketika mereka datang pada waktu malam. Aku juga mengetahui tempat-tempat mereka dari suara bacaan Al-Qur'an pada waktu malam, meski pun aku tidak melihat tempat mereka pada siang harinya. Dan di antara mereka adalah Hakim yang jika berhadapan dengan musuh

atau tentara berkuda, ia berkata: 'Kawan-kawanku menyuruh kalian memperhatikan (melihat) mereka.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-38, bab Perang Khaibar)

١٦٢٦. حَدِيْثُ أَبِي مُوسى قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الأَشْعَرِيِّينَ إِذَا أَرْمَلُوا فِي الْغَزْوِ أَوْ قَلَّ طَعَامُ عِيَالِهِمْ بِالْمَدِينَةِ جَمَعُوا مَا كَانَ عِنْدَهُمْ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ ثُمَّ اقْتَسَمُوهُ بَيْنَهُمْ فِي إِنَاءٍ وَاحِدٍ بِالسَّوِيَّةِ فَهُمْ مِنِّي وَأَنَا مِنْهُمْ أخرجه البخاري في: ٤٧ كتاب الشركة: ١ باب الشركة في الطعام والنهد والعروض

1626. Abu Musa ra. berkata: "Nabi saw. bersabda: 'Orang-orang Asy'ariyin jika kekurangan makanan pada waktu perang, atau keluarga mereka kekurangan makanan ketika di Madinah, maka mereka mengumpulkan makanan yang ada pada mereka dalam satu kain, lalu dibagi rata di antara mereka bersama, mereka itu dari golonganku dan aku dari golongan mereka.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-47, Kitab Persyarikatan bab ke-1, bab bersyarikat di dalam makanan, kuda, dan barang-barang)

باب من فضائل جعفر بن أبي طالب وأسماء بنت عميس وأهل سفينتهم رضي الله عنهم

BAB: KEUTAMAAN JA'FAR BIN ABU THALIB, ASMA' BINTI UMAIS, DAN PENUMPANG PERAHUNYA ra.

١٦٢٧. حَدِيْثُ أَبِي مُوسى وَأَسْمَاءَ بِنْتِ عُمَيْسٍ عَنْ أَبِي مُوسى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَلَغَنَا مَخْرَجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ بِالْيَمَنِ فَخَرَجْنَا مُهَاجِرِينَ إِلَيْهِ أَنَا وَأَخَوَانِ لِي أَنَا أَصْغَرُهُمْ أَحَدُهُمَا أَبُو بُرْدَةَ وَالآخَرُ أَبُو رُهْمٍ فِي ثَلاثَةٍ وَخَمْسِينَ أَوِ اثْنَيْنِ وَخَمْسِينَ رَجُلاً مِنْ قَوْمِي فَرَكِبْنَا سَفِينَةً فَأَلْقَتْنَا سَفِينَتُنَا إِلَى النَّجَاشِيِّ بِالْحَبَشَةِ فَوَافَقْنَا جَعْفَرَ بْنَ أَبِي طَالِبٍ فَأَقَمْنَا مَعَهُ حَتَّى قَدِمْنَا جَمِيعًا فَوَافَقْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ افْتَتَحَ خَيْبَرَ وَكَانَ أُنَاسٌ مِنَ النَّاسِ يَقُولُونَ لَنَا: (يَعْنِي لأَهْلِ السَّفِينَةِ) سَبَقْنَاكُمْ بِالْهِجْرَةِ وَدَخَلَتْ أَسْمَاءُ بِنْتُ عُمَيْسٍ وَهِيَ مِمَّنْ قَدِمَ مَعَنَا عَلَى حَفْصَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَائِرَةً وَقَدْ كَانَتْ هَاجَرَتْ إِلَى النَّجَاشِيِّ فِيمَنْ هَاجَرَ فَدَخَلَ عُمَرُ عَلَى

حَفْصَةَ وَأَسْمَاءُ عِنْدَهَا فَقَالَ عُمَرُ حِينَ رَأَى أَسْمَاءَ: مَنْ هٰذِهِ قَالَتْ: أَسْمَاءُ بِنْتُ عُمَيْسٍ قَالَ عُمَرُ: الْحَبَشِيَّةُ هٰذِهِ الْبَحْرِيَّةُ هٰذِهِ قَالَتْ أَسْمَاءُ: نَعَم قَالَ: سَبَقْنَاكُمْ بِالْهِجْرَةِ فَنَحْنُ أَحَقُّ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْكُمْ فَغَضِبَتْ وَقَالَتْ: كَلاَّ وَ اللَّهِ كُنْتُمْ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُطْعِمُ جَائِعَكُمْ وَيَعِظُ جَاهِلَكُمْ وَكُنَّا فِي دَارِ (أَوْ) فِي أَرْضِ الْبُعَدَاءِ الْبُغَضَاءِ بِالْحَبَشَةِ وَذَلِكَ فِي اللَّهِ وَفِي رَسُولِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَايْمُ اللَّهِ لاَ أَطْعَمُ طَعَامًا وَلاَ أَشْرَبُ شَرَابًا حَتَّى أَذْكُرَ مَا قُلْتَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ كُنَّا نُؤْذَى وَنَخَافُ وَسَأَذْكُرُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَسْأَلُهُ وَ اللَّهِ لاَ أَكْذِبُ وَلاَ أَزِيغُ وَلاَ أَزِيدُ عَلَيْهِ فَلَمَّا جَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ إِنَّ عُمَرَ قَالَ كَذَا وَكَذَا قَالَ: فَمَا قُلْتِ لَهُ قَالَتْ: قُلْتُ لَهُ كَذَا وَكَذَا قَالَ: لَيْسَ بِأَحَقَّ بِي مِنْكُمْ وَلَهُ وَلأَصْحَابِهِ هِجْرَةٌ وَاحِدَةٌ وَلَكُمْ أَنْتُمْ أَهْلَ السَّفِينَةِ هِجْرَتَانِ قَالَتْ: فَلَقَدْ رَأَيْتُ أَبَا مُوسَى وَأَصْحَابَ السَّفِينَةِ يَأْتُونِي أَرْسَالاً يَسْأَلُونِي عَنْ هٰذَا الْحَدِيثِ مَا مِنَ الدُّنْيَا شَيْءٌ هُمْ بِهِ أَفْرَحُ وَلاَ أَعْظَمُ فِي أَنْفُسِهِمْ مِمَّا قَالَ لَهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَبُو بُرْدَةَ (رَاوِي الْحَدِيثِ) قَالَتْ أَسْمَاءُ: فَلَقَدْ رَأَيْتُ أَبَا مُوسَى وَإِنَّهُ لَيَسْتَعِيدُ هٰذَا الْحَدِيثَ مِنِّي أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ٣٨ باب غزوة خيبر

1627. Abu Musa ﷺ berkata: "Kami mendengar keluarnya Nabi ﷺ ketika kami di Yaman, maka kami akan pergi menemuinya. Aku bersama kedua saudaraku, dan aku yang termuda. Kedua saudaraku itu ialah Abu Burdah dan Abu Ruhm bersama lima puluh dua atau tiga orang dari kaumku. Kami naik perahu, tiba-tiba kami dihempas oleh angin ke raja Najjasyi (Ethiopia), maka di sana kami bertemu dengan Ja'far bin Abi Thalib, dan kami tetap tinggal di sana sampai bertemu dengan Nabi ﷺ ketika membuka benteng Khaibar. Beberapa orang berkata kepada kami, yaitu para penumpang perahu: 'Kamilah yang hijrah terlebih dahulu.'

Pada suatu hari Asma' binti Umais -salah seorang yang turut bersama kami- masuk menemui Hafshah, isteri Nabi ﷺ, tiba-tiba Umar datang, lalu bertanya pada Hafshah: 'Siapakah wanita itu?' Jawabnya: 'Asma' binti Umais.' Umar berkata: 'Yang datang dari Habasyah, yang datang dari laut?' Jawab Asma': 'Benar.' Umar berkata: 'Kami mendahului kamu berhijrah! Karena itu kami yang lebih dekat dengan Nabi ﷺ dari

kamu.' Mendengar kalimat itu, Asma' marah dan berkata: 'Tidak! Demi Allah tidak. Kamu bersama Nabi ﷺ dan beliau senantiasa memberi makan pada yang lapar dan menasehati yang bodoh, sedang kami di tempat yang jauh, di Habasyah dan itu semata-mata karena taat pada Allah dan Rasulullah. Demi Allah, hari ini aku tidak makan dan minum sebelum aku bertanya pada Nabi ﷺ tentang apa yang engkau katakan itu, dan kami khawatir akan selalu dihina.' Maka ketika Nabi ﷺ datang, Asma' langsung bertanya: 'Ya Rasulullah, Umar tadi berkata begini dan begini.' Nabi ﷺ bertanya: 'Lalu engkau jawab apa?' Jawab Asma': 'Aku jawab begini dan begini.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Tidak ada yang lebih dekat kepadaku diantara kalian. Untuk Umar dan kawan kawannya satu kali hijrah, sedang bagi kalian dua kali hijrah, wahai para penumpag perahu.'

Asma' berkata: 'Maka Abu Musa dan semua pengikut yang hijrah di atas perahu berdatangan kepadaku untuk menanyakan hadits ini. Di dunia ini tiada sesuatu yang lebih menggembirakan mereka melebihi apa yang disabdakan Nabi ﷺ itu. Abu Burdah berkata: 'Asma' berkata: 'Aku melihat Abu Musa sering mengulangi pertanyaannya kepadaku mengenai hadits ini.''" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-38, bab Perang Khaibar)

بَابٌ مِنْ فَضَائِلِ الْأَنْصَارِ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُمْ

BAB: KEUTAMAAN SAHABAT ANSHAR ﷺ

١٦٢٨. حَدِيْثُ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَزَلَتْ هذِهِ الآيَةُ فِينَا (إِذْ هَمَّتْ طَائِفَتَانِ مِنْكُمْ أَنْ تَفْشَلاَ) بَنِي سَلِمَةَ وَبَنِي حَارِثَةَ وَمَا أُحِبُّ أَنَّهَا لَمْ تُنْزَلْ وَاللَّهُ يَقُولُ (وَاللَّهُ وَلِيُّهُمَا) أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ١٨ باب إذ همت طائفتان منكم أن تفشلا

1628. Jabir ﷺ berkata: "Ayat ini turun tentang kami: 'Ketika kedua golongan daripadamu ingin (mundur) karena takut. (QS. Ali Imran: 122), yaitu suku Bani Sahmah dan Bani Haritsah. Dan aku tidak suka sekiranya tidak diturunkan lanjutannya: 'Padahal Allah adalah penolong bagi keduanya. (QS. Ali Imran: 122).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-18, bab ingatlah ketika dua golongan di antara kalian bermaksud mundur)

١٦٢٩. حَدِيْثُ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: حَزِنْتُ عَلَى مَنْ أُصِيبَ بِالحَرَّةِ فَكَتَبَ إِلَيَّ زَيْدُ ابْنُ أَرْقَمَ وَبَلَغَهُ شِدَّةُ حُزْنِي يَذْكُرُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلأَنْصَارِ وَلأَبْنَاءِ الأَنْصَارِ أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٦٣ سورة إذا جاءك المنافقون: ٦ باب قوله (هم الذين يقولون لا تنفقوا على من عند رسول الله حتى ينفضوا)

1629. Zaid bin Arqam dari Anas bin Malik ﷺ berkata: "Aku merasa sedih terhadap orang-orang yang terbunuh pada perang Al-Hurrah, tiba-tiba Zaid bin Arqam menulis surat kepadaku ketika mendengar berita bahwa aku sangat sedih, ia menyebut bahwa ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Ya Allah, ampunilah sahabat Anshar dan anak-anak sahabat Anshar.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab ke-6, bab firman Allah, "Mereka orang-orang yang mengatakan (kepada orang-orang Anshar) : "Janganlah kamu memberikan perbelanjaan kepada orang-orang (Muhajirin) yang ada di sisi Rasulullah supaya mereka bubar (meningalkan Rasulullah." QS. Al-Munafiqun [63] : 7)

١٦٣٠. حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النِّسَاءَ وَالصِّبْيَانَ مُقْبِلِينَ مِنْ عُرُسٍ فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُمْثِلاً فَقَالَ: اللَّهُمَّ أَنْتُمْ مِنْ أَحَبِّ النَّاسِ إِلَيَّ قَالَهَا ثَلاَثَ مِرَارٍ أخرجه البخاري في: ٦٣ كتاب مناقب الأنصار: ٥ باب قول النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ للأنصار أنتم أحب الناس إليَّ

1630. Anas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ melihat wanita dan anak-anak kembali -dari jamuan pengantin-, maka Nabi ﷺ berdiri tegak dan bersabda: 'Kalian adalah yang sangat aku cinta di antara semua manusia.' Diulang tiga kali." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-63, Kitab Keutamaan Kaum Anshar bab ke-5, bab sabda Nabi kepada kaum Anshar, kalian adalah manusia yang paling aku cintai)

١٦٣١. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَتِ امْرَأَةٌ مِنَ الأَنْصَارِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَهَا صَبِيٌّ لَهَا فَكَلَّمَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّكُمْ أَحَبُّ النَّاسِ إِلَيَّ مَرَّتَيْنِ أخرجه البخاري

في: ٦٣ كتاب مناقب الأنصار: ٥ باب قول النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ للأنصار أنتم أحب الناس إليّ

1631. Anas bin Malik ﷺ berkata: "Seorang wanita Anshar datang kepada Nabi ﷺ membawa bayi, maka Rasulullah ﷺ bersabda padanya: 'Demi Allah yang jiwaku di tangan-Nya, kalian yang sangat aku cinta di antara semua manusia.' Diucapkan dua kali." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-63, Kitab Keutamaan Kaum Anshar bab ke-5, bab sabda Nabi kepada kaum Anshar, kalian adalah manusia yang paling aku cintai)

١٦٣٢. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الأَنْصَارُ كَرِشِي وَعَيْبَتِي وَالنَّاسُ سَيَكْثُرُونَ وَيَقِلُّونَ فَاقْبَلُوا مِنْ مُحْسِنِهِمْ وَتَجَاوَزُوا عَنْ مُسِيئِهِمْ أخرجه البخاري في: ٦٣ كتاب مناقب الأنصار: ١١ باب قول النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اقبلوا من محسنهم

1632. Anas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Sahabat Anshar adalah jama'ahku dan pemegang amanahku. Manusia akan bertambah banyak dan berkurang. Oleh karena itu terimalah orang yang baik dari mereka dan maafkan orang yang salah dari mereka.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-63, Kitab Keutamaan Kaum Anshar bab ke-11, bab sabda Nabi, "Terimalah orang yang baiknya.")

باب في خير دور الأنصار رضي الله عنهم

BAB: SEBAIK-BAIK SUKU ANSHAR

١٦٣٣. حَدِيْثُ أَبِي أُسَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ دُورِ الأَنْصَارِ بَنُو النَّجَّارِ ثُمَّ بَنُو عَبْدِ الأَشْهَلِ ثُمَّ بَنُو الْحرِثِ بْنِ خَزْرَجٍ ثُمَّ بَنُو سَاعِدَةَ وَفِي كُلِّ دُورِ الأَنْصَارِ خَيْرٌ فَقَالَ سَعْدٌ: مَا أَرَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلاَّ قَدْ فَضَّلَ عَلَيْنَا فَقِيلَ: قَدْ فَضَّلَكُمْ عَلَى كَثِيرٍ أخرجه البخاري في: ٦٣ كتاب مناقب الأنصار: ٧ باب فضل دور الأنصار

1633. Abu Usaid ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Sebaik-baik daerah Anshar ialah suku Bani Najjar, kemudian Bani Abdul 'Asyhal,

kemudian Bani Al-Harits bin Khazraj, kemudian Bani Saa'idah, dan semua Anshar itu baik.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-63, Kitab Keutamaan Kaum Anshar bab ke-7, bab keutamaan rumah-rumah Anshar)

باب في حسن صحبة الأنصار رضي الله عنهم

BAB: KEBAIKAN RUMAH-RUMAH ANSHAR ﷺ

١٦٣٤. حَدِيْثُ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: صَحِبْتُ جَرِيرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ فَكَانَ يَخْدُمُنِي وَهُوَ أَكْبَرُ مِنْ أَنَسٍ قَالَ جَرِيرٌ: إِنِّي رَأَيْتُ الأَنْصَارَ يَصْنَعُونَ شَيْئًا لاَ أَجِدُ أَحَدًا مِنْهُمْ إِلاَّ أَكْرَمْتُهُ أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد: ٧١ باب فضل الخدمة في الغزو

1634. Anas bin Malik ﷺ berkata: "Ketika aku bersama Jarir bin Abdullah dalam sebuah perjalanan, maka ia selalu melayani kebutuhanku. Padahal ia lebih tua dari Anas. Dan Jarir berkata: 'Aku telah melihat perbuatan orang Anshar terhadap Nabi ﷺ, karena itu tiada aku bertemu dengan seorang dari mereka melainkan akan aku memuliakan dan menghormatinya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad bab ke-71, bab keutamaan melayani di dalam peperangan)

باب دعاء النبي صلى الله عليه وسلم لغفار وأسلم

BAB: DO'A NABI ﷺ TERAHADAP SUKU GHIFAR DAN ASLAM

١٦٣٥. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَسْلَمُ سَالَمَهَا اللَّهُ وَغِفَارُ غَفَرَ اللَّهُ لَهَا أخرجه البخاري في: ٦١ كتاب المناقب: ٦ باب ذكر أسلم وغفار ومزينة وجُهَيْنَةَ وأشجع

1635. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Suku Aslam, semoga Allah menyelamatkannya. Dan suku Ghifar, semoga Allah mengampuninya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-61, Kitab Tentang Keutamaan bab ke-6, bab penyebutan tentang Aslam, Ghifar, Muzainah, Juhainah, dan Asyja')

١٦٣٦ . حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ عَلَى الْمِنْبَرِ: غِفَارُ غَفَرَ اللَّهُ لَهَا وَأَسْلَمُ سَالَمَهَا اللَّهُ وَعُصَيَّةُ عَصَتِ اللهَ وَرَسُولَهُ أخرجه البخاري في: ٦١ كتاب المناقب: ٦ باب ذكر أسلم وغفار ومزينة وجهينة وأشجع

1636. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda di atas mimbar: 'Suku Ghifar, semoga Allah mengampuinya. Dan suku Aslam, semoga Allah menyelamatkannya, sedang suku 'Ushayyah telah maksiat terhadap Allah dan Rasulullah ﷺ.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-61, Kitab Tentang Keutamaan bab ke-6, bab penyebutan tentang Aslam, Ghifar, Muzainah, Juhainah, dan Asyja')

باب من فضائل غفار وأسلم وجهينة وأشجع ومزينة وتميم ودوس وطيئ

BAB: KEUTAMAAN SUKU ASLAM, GHIFAR, JUHAINAH, ASYJA', MUZAINAH, TAMIM, DAUS, DAN THAYYI'

١٦٣٧ . حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قُرَيْشٌ وَالأَنْصَارُ وَجُهَيْنَةُ وَمُزَيْنَةُ وَأَسْلَمُ وَأَشْجَعُ وَغِفَارُ مَوَالِيَّ لَيْسَ لَهُمْ مَوْلًى دُونَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ أخرجه البخاري في: ٦١ كتاب المناقب: ٢ باب مناقب قريش

1637. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Quraisy, Anshar, Juhainah, Muzainah, Aslam, Asyja', dan Ghifar semua itu penolongku. Tidak ada penolong bagi mereka selain Allah dan Rasulullah ﷺ.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-61, Kitab Tentang Keutamaan bab ke-2, bab keutamaan Quraisy)

١٦٣٨ . حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَسْلَمُ وَغِفَارُ وَشَيْءٌ مِنْ مُزَيْنَةَ وَجُهَيْنَةَ (أَوْ قَالَ) شَيْءٌ مِنْ جُهَيْنَةَ أَوْ مُزَيْنَةَ خَيْرٌ عِنْدَ اللَّهِ (أَوْ قَالَ) يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ أَسَدٍ وَتَمِيمٍ وَهَوَازِنَ وَغَطَفَانَ أخرجه البخاري في: ٦١ كتاب المناقب: ١١ باب قصة زمزم في المتن

1638. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Suku Aslam, Ghifar, dan sebagian dari Muzainah dan Juhainah lebih baik di sisi Allah di hari kiamat dari suku Asad, Tamim Hawazin dan Ghathafan.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-61, Kitab Tentang Keutamaan bab ke-11, bab kisah zamzam di tanah tinggi yang keras)

١٦٣٩. حَدِيْثُ أَبِي بَكْرَةَ أَنَّ الأَقْرَعَ بْنَ حَابِسٍ قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بَايَعَكَ سُرَّاق الْحَجِيج مِنْ أَسْلَمَ وَغِفَارَ وَمُزَيْنَةَ وَجُهَيْنَةَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرَأَيْت إِنْ كَانَ أَسْلَمُ وَغِفَارُ وَمُزَيْنَةُ وَجُهَيْنَةُ خَيْرًا مِنْ بَنِي تَمِيمٍ وَبَنِي عَامِرٍ وَأَسَدٍ وَغَطَفَانَ خَابُوا وَخَسِرُوا قَالَ: نَعَمْ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّهُمْ لَخَيْرٌ مِنْهُمْ

أخرجه البخاري في: ٦١ كتاب المناقب: ٦ باب ذكر أسلم وغفار ومزينة وجهينة

1639. Abu Bakar ﷺ berkata: "Al-Aqra' bin Habis berkata kepada Nabi ﷺ: 'Sesungguhnya orang-orang yang berbai'at kepadamu hanyalah para perampok jama'ah haji. Mereka itu dari suku Aslam, Ghifar, Muzainah, dan Juhainah.' Dijawab oleh Nabi ﷺ: 'Bagaimana bila suku Aslam, Ghifar, Muzainah, dan Juhainah lebih baik dari suku Tamim, Bani Amir, Asad, dan Ghathafan? Apakah mereka kecewa dan rugi?' Al-Aqra' menjawab: 'Ya.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Demi Allah yang jiwaku di tangan-Nya, sungguh mereka lebih baik dari mereka itu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-61, Kitab Tentang Keutamaan bab ke-6, bab penyebutan tentang Aslam, Ghifar, Muzainah, Juhainah, dan Asyja')

١٦٤٠. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَدِمَ طُفَيْلُ بْنُ عَمْرٍو الدَّوْسِيُّ وَأَصْحَابُهُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ دَوْسًا عَصَتْ وَأَبَتْ فَادْعُ اللهَ عَلَيْهَا فَقِيلَ: هَلَكَتْ دَوْسٌ قَالَ: اللَّهُمَّ اهْدِ دَوْسًا وَأْتِ بِهِمْ أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد: ١٠٠ باب الدعاء للمشركين بالهدي ليتألفهم

1640. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Thufail bin Amr Ad-Dausi bersama para sahabatnya datang menemui Nabi ﷺ dan berkata: 'Ya Rasulullah, sungguh suku Daus telah menolak agama Allah dan berbuat maksiat, karena itu do'akan semoga Allah membinasakan mereka.' Maka Nabi ﷺ berdo'a: 'Ya Allah, berilah hidayah pada suku Daus dan datangkan mereka ke mari (ke sini).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad bab ke-100, bab mendo'akan hidayah untuk orang-orang musyrik untuk melunakkan mereka)

١٦٤١. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: مَا زِلْتُ أُحِبُّ بَنِي تَمِيمٍ مُنْذُ ثَلَاثٍ سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِيهِمْ سَمِعْتُهُ يَقُولُ: هُمْ أَشَدُّ أُمَّتِي عَلَى الدَّجَّالِ

قَالَ: وَجَاءَتْ صَدَقَاتُهُمْ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هذِهِ صَدَقَاتُ قَوْمِنَا وَكَانَتْ، سَبِيَّةٌ مِنْهُمْ عِنْدَ عَائِشَةَ فَقَالَ: أَعْتِقِيهَا فَإِنَّهَا مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيلَ أخرجه البخاري في: ٤٩ كتاب العتق: ١٣ باب من ملك من العرب رقيقًا فوهب وباع

1641. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Aku selalu cinta pada suku Tamim karena tiga hal yang telah aku dengar dari Nabi ﷺ bersabda: 'Mereka yang terkuat dari ummatku melawan Dajjal;' Dan ketika tiba sedekah mereka, Nabi ﷺ bersabda: 'Ini sedekah dari kaumku;' Dan ketika ada wanita dari mereka yang tertawan di rumah 'Aisyah, maka Nabi ﷺ bersabda kepada 'Aisyah: 'Merdekakanlah ia, sebab dia keturunan Nabi Isma'il عليه السلام.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-49, Kitab Memerdekakan Hamba Sahaya bab ke-13, bab orang yang memiliki hamba sahaya orang Arab, lalu ia menghadiahkannya dan menjualnya)

بَابُ خِيَارِ النَّاسِ

BAB: SEBAIK-BAIK MANUSIA

١٦٤٢. حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَجِدُونَ النَّاسَ مَعَادِنَ خِيَارُهُمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ خِيَارُهُمْ فِي الإِسْلاَمِ إِذَا فَقِهُوا وَتَجِدُونَ خَيْرَ النَّاسِ فِي هذَا الشَّأْنِ أَشَدَّهُمْ لَهُ كَرَاهِيَةً وَتَجِدُونَ شَرَّ النَّاسِ ذَا الْوَجْهَيْنِ الَّذِي يَأْتِي هؤُلاَءِ بِوَجْهٍ وَهؤُلاَءِ بِوَجْهٍ أخرجه البخاري في: ٦١ كتاب المناقب: ١ باب (قول الله تعالى (يأيها الناس إنا خلقناكم من ذكر وأنثى

1642. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Kalian akan mendapati manusia itu bermacam-macam, yang terbaik pada masa jahiliyah akan menjadi yang terbaik pula sesudah Islam, jika mereka mengerti benar agama. Dan kalian akan mendapatkan orang yang paling keras dalam urusan (pimpinan agama) ialah orang yang tidak suka menonjolkan diri. Dan kalian akan mendapati sejahat jahat manusia dalam agama ialah orang yang bermuka dua (munafiq) datang kemari dengan wajah lain, dan ke sana dengan wajah lain.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-61, Kitab Tentang Keutamaan bab ke-1, bab firman Allah : "Wahai manusia sesungguhnya kami menciptakan kalian dari laki-laki dan perempuan." QS.Al-Hujrat [49] : 13)

بَابٌ مِنْ فَضَائِلِ نِسَاءِ قُرَيْشٍ

BAB: KEUTAMAAN WANITA QURAISY

١٦٤٣. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: نِسَاءُ قُرَيْشٍ خَيْرُ نِسَاءٍ رَكِبْنَ الإِبِلَ أَحْنَاهُ عَلَى طِفْلٍ وَأَرْعَاهُ عَلَى زَوْجٍ فِي ذَاتِ يَدِهِ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ عَلَى إِثْرِ ذلِكَ: وَلَمْ تَرْكَبْ مَرْيَمُ بِنْت عِمْرَانَ بَعِيرًا قَطُّ أخرجه البخاري في: ٦٠ كتاب الأنبياء: ٤٦ باب قوله تعالى (إذ قالت الملائكة يا مريم

1643. Abu Hurairah ra berkata: "Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda: 'Wanita-wanita Quraisy adalah sebaik baik wanita yang pandai mengendarai unta, sangat sayang pada anak, dan perhatian terhadap suami dalam menjaga kekayaan suaminya.'" Abu Hurairah ra berkata: "Sedang siti Maryam bin Imran tidak pernah mengendarai unta selamanya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-60, Kitab Para Nabi bab ke-46, bab firman Allah : "Ingatlah ketika malaikat berkata kepada Maryam." QS. Ali 'Imran [3] : 45)

بَابُ مُؤَاخَاةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ أَصْحَابِهِ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمْ

BAB: NABI ﷺ MENGIKAT PERSAUDARAAN DI ANTARA PARA SAHABAT ra

١٦٤٤. حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ عَاصِمٍ قَالَ: قُلْتُ لأَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَبَلَغَكَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ حِلْفَ فِي الإِسْلاَمِ فَقَالَ: قَدْ حَالَفَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ قُرَيْشٍ وَالأَنْصَارِ فِي دَارِي أخرجه البخاري في: ٣٩ كتاب الكفالة: ٢ باب قول الله تعالى (والذين عاقدت أيمانكم فآتوهم نصيبهم

1644. Ashim bertanya kepada Anas ra: "Apakah engkau ingat Nabi ﷺ bersabda: 'Tidak ada lagi hilif (persekutuan) di dalam Islam?' Jawabnya: 'Nabi ﷺ telah mengikat persaudaraan antara sahabat Anshar dan Quraisy di dalam rumahku.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-39, Kitab Penanggungan bab ke-2, bab firman Allah : "Dan (jika ada) orang-orang yang kamu telah bersumpah setia dengan mereka, maka berilah kepada mereka bahagianya." QS. An-Nisa' [4]: 33)

بَابُ فَضْلِ الصَّحَابَةِ ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ

BAB: KEUTAMAAN PARA SAHABAT KEMUDIAN TABI'IN DAN TABI'T TABI'IN

١٦٤٥ . حَدِيْثُ أَبِي سَعِيدٍ الْخدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَأْتِي زَمَانَ يَغْزُو فِئَامٌ مِنَ النَّاسِ فَيُقَالُ: فِيكُمْ مَنْ صَحِبَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيُقَالُ: نَعَمْ فَيُفْتَحُ عَلَيْهِ ثُمَّ يَأْتِي زَمَانٌ فَيُقَال: فِيكُمْ مَنْ صَحِبَ أَصْحَابَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيُقَالُ: نَعَمْ فَيُفْتَحُ ثُمَّ يَأْتِي زَمَانٌ فَيُقَالُ: فِيكُمْ مَنْ صَحِبَ صَاحِبَ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيقَالُ: نَعَم فَيُفْتَحُ أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد والسير: ٧٦ باب من استعان بالضعفاء والصالحين في الحرب

1645 Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Akan tiba suatu masa golongan yang keluar berperang, kemudian ditanya: 'Apakah ada sahabat Nabi ﷺ di antara kamu?' Dijawab: 'Ya.' Maka Allah memenangkan mereka. Kemudian datang pula suatu masa, dan ditanya: 'Apakah ada di antara kamu orang yang pernah bersahabat dengan sahabat Nabi ﷺ?' Dijawab: 'Ya.' Maka Allah memenangkannya. Kemudian akan tiba masa, di mana ditanyakan: 'Apakah ada di antara kalian yang pernah bersahabat dengan orang yang pernah bersahabat dengan sahabat Nabi ﷺ?' Dijawab: 'Ya.' Maka Allah memenangkan mereka.' (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad dan Perjalanan bab ke-76, bab orang yang meminta tolong kepada orang-orang lemah dan shaleh saat perang)

١٦٤٦ . حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُ النَّاسِ قَرْنِي ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ ثُمَّ يَجِيءُ أَقْوَامٌ تَسْبِقُ شَهَادَةُ أَحَدِهِمْ يَمِينَهُ وَيَمِينُهُ شَهَادَتَهُ أخرجه البخاري في: ٥٢ كتاب الشهادة: ٩ باب لا يشهد على شهادة جور إذا أشهد

1646. Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Sebaik-baik manusia adalah yang hidup pada masaku, kemudian masa yang berikutnya, kemudian yang berikutnya, kemudian datang kaum yang persaksiannya mendahului sumpahnya atau sumpahnya mendahului

persaksiannya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-52, Kitab Kesaksian bab ke-9, bab tidak diterimanya kesaksian yang lalim)

١٦٤٧. حَدِيثُ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُما قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ قَرْنِي ثُمَّ الَّذِين يَلُونَهُمْ ثُمَّ الَّذِين يَلُونَهُمْ قَالَ عِمْرَانُ: لاَ أَدْرِي أَذَكَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدُ قَرْنَيْنِ أَوْ ثَلاَثَةً قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ بَعْدَكُمْ قَوْماً يَخُونُونَ وَلاَ يُؤْتَمَنُونَ وَيَشْهَدُونَ وَلاَ يُسْتَشْهَدُونَ وَيَنْذِرُونَ وَلاَ يَفُونَ وَيَظْهَرُ فِيهِمُ السِّمَنُ. أخرجه البخاري في: ٥٢ كتاب الشهادة: ٩ باب لا يشهد على شهادة جور إذا أشهد

1647. Imran bin Husain ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Sebaik-baik kamu adalah orang-orang yang semasa denganku, kemudian yang berikutnya, kemudian yang berikutnya.' Imran berkata: 'Aku lupa apakah Nabi ﷺ menyebut dua generasi atau tiga generasi.' Nabi ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya sesudahmu akan datang kaum yang khianat dan tidak dapat dipercaya, mau menjadi saksi meskipun tidak diminta persaksiannya, suka bernadzar dan tidak menepati nadzarnya, dan mereka gemuk-gemuk.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-52, Kitab Kesaksian bab ke-9, bab tidak diterimanya kesaksian yang lalim)

بَابُ قَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَأْتِي مِائَةُ سَنَةٍ وَعَلَى الأَرْضِ نَفْسٌ مَنْفُوسَةٌ الْيَوْمَ

BAB: SABDA NABI ﷺ: "AKAN DATANG SUATU ABAD KETIKA ITU DI ATAS BUMI SUDAH TIDAK ADA SATU JIWA PUN YANG TERLAHIR."

١٦٤٨. حَدِيثُ عَبْدِ الله بْنِ عُمَرَ قَالَ: صلَّى بِنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ العِشَاءَ فِي آخِرِ حَيَاتِهِ فَلَمَّا سَلَّمَ قَامَ فَقَالَ: أَرَأَيْتَكُمْ لَيْلَتَكُمْ هاذِهِ فَإِنَّ رَأْسَ مِائَةِ سَنَةٍ مِنْهَا لاَ يَبْقَى مِمَّنْ هُوَ عَلَى ظَهْرِ الأَرْضِ أَحَدٌ.. أخرجه البخاري في: ٣ كتاب العلم: ٢٢ باب السمر في العلم

1648. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ pernah shalat isya' bersama kami pada akhir-akhir hayatnya, kemudian bersabda: 'Perhatikanlah malam ini! Sesungguhnya pada seratus

tahun mendatang tidak akan tinggal seorang pun di atas bumi.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-3, Kitab Ilmu bab ke-22, bab berbincang-bincang tentang ilmu)

بَابُ تَحْرِيمِ سَبِّ الصَّحَابَةِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ

BAB: HARAM MENGHINA SAHABAT NABI ﷺ

١٦٤٩. حَدِيْثُ أَبِي سَعِيدٍ الخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَسُبُّوا أَصْحَابِي. فَلَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ أَنْفَقَ مِثْلَ أُحُدٍ ذَهَباً مَا بَلَغَ مُدَّ أَحَدِهِمْ وَلاَ نَصِيفَهُ.

1649. Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Jangan kalian menghina sahabatku! Andaikan salah satu dari kalian bersedekah emas sebesar gunung uhud, maka tidak akan menyamai satu mud atau setengahnya dari sedekah sahabat itu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-62, Kitab Keutamaan Para Sahabat Nabi bab ke-5, bab sabda Nabi, seandainya aku menjadikan seorang kekasih)

بَابُ فَضْلِ فَارِسَ

BAB: KEUTAMAAN FARIS (PERSIA)

١٦٥٠. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا جُلُوساً عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأُنْزِلَتْ عَلَيْهِ سُورَةُ الجُمُعَةِ [وَآخَرِينَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوا بِهِمْ] قَالَ: قُلْتُ: مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَلَمْ يُرَاجِعْهُ حَتَّى سَأَلَ ثَلاَثًا. وَفِينَا سَلْمَانُ الفَارِسِيُّ. وَضَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ عَلَى سَلْمَانَ ثُمَّ قَالَ: لَوْ كَانَ الإِيمَانُ عِنْدَ الثُّرَيَّا لَنَالَهُ رِجَالٌ (أَوْ) رَجُلٌ مِنْ هؤلاء.

1650. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Ketika kami duduk di sisi Nabi ﷺ, tiba-tiba turun padanya surat Al-Jumu'ah: 'Dan ada orang-orang lain dari golongan mereka yang belum berhubungan dengan mereka. (QS. Al-Jumu'ah: 3)' Aku bertanya: 'Siapakah mereka itu ya Rasulullah?' Tetapi tidak dijawab oleh Nabi ﷺ sampai kuulang tiga kali. Ketika itu di antara kami ada Salman Al-Farisi. Tiba-tiba Nabi ﷺ meletakkan tangannya pada Salman dan bersabda: 'Andaikan iman itu berada

di atas bintang tsurayya pasti akan dapat dicapai oleh orang-orang dari golongannya ini.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab ke-1, bab firman Allah : "Dan kepada kaum yang lain dari mereka.")

بَابُ قَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: النَّاسُ كَإِبِلٍ مِائَةٍ لَا تَجِدُ فِيهَا رَاحِلَةً

BAB: SABDA NABI: "MANUSIA BAGAIKAN UNTA, DARI SERATUS UNTA BELUM TENTU ADA SATU YANG SEMPURNA."

١٦٥١. حَدِيْثُ عَبْدِ الله بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُما قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّمَا النَّاسُ كَالإِبِلِ المِائَةِ لاَ تَكَادُ تَجِدُ فِيهَا رَاحِلَةً.

1651. Abdullah bin Umar ﵁ berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya manusia bagaikan seratus unta yang hampir kalian tidak menemukan satu pun yang istimewa.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-81, Kitab Kelembutan Hati bab ke-35, bab hilangnya amanah)

KITAB: KEBAIKAN, SILATURRAHIM, DAN ADAB

باب بر الوالدين وأنهما أحق به

BAB: BERBUAT BAIK PADA KEDUA ORANG TUA DAN KEDUANYA LEBIH BERHAK UNTUK ITU

١٦٥٢. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ الله! مَنْ أَحَقُّ بِحُسْنِ صَحَابَتِي قَالَ: أُمُّكَ قَالَ: ثُمَّ مَنْ قَالَ: أُمُّكَ قَالَ: ثُمَّ مَنْ قَالَ: أُمُّكَ قَالَ: ثُمَّ مَنْ قَالَ ثُمَّ أَبُوكَ.

1652. Abu Hurairah ؓ berkata: "Ada seseorang datang menemui Nabi ﷺ dan berkata: 'Ya Rasulullah, siapakah yang berhak aku layani?' Jawab Nabi ﷺ: 'Ibumu.' Ditanya: 'Kemudian siapakah?' Jawab Nabi ﷺ: 'Ibumu.' Ditanya: 'Kemudian siapakah?' Jawab Nabi ﷺ: 'Ibumu.' Ditanya: 'Kemudian siapakah?' Jawab Nabi ﷺ: 'Ayahmu.' (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-78, Kitab Adab bab ke-2, bab orang yang paling berhak diperlakukan baik)

١٦٥٣. حَدِيْثُ عَبْدِ الله بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَأْذَنَهُ فِي الْجِهَادِ. فَقَالَ: أَحَيٌّ وَالِدَاكَ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: فَفِيهِمَا فَجَاهِدْ.

1653. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Ada seseorang datang menemui Nabi ﷺ dan minta izin untuk berjihad. Maka ditanya oleh Nabi ﷺ: 'Apakah kedua ayah bundamu masih hidup?' Jawabnya: 'Ya.' Nabi ﷺ bersabda: 'Dengan melayani keduanya itulah jihadmu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad bab ke-138, bab jihad dengan izin kedua orang tua)

باب تقديم بر الوالدين على التطوع بالصلاة وغيرها

BAB: MENGUTAMAKAN TAAT PADA KEDUA ORANG TUA DARIPADA SHALAT SUNNAH

١٦٥٤ . حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَمْ يَتَكَلَّمْ فِي الْمَهْدِ إِلاَّ ثَلاَثَةٌ: عِيسَاى. وَكَانَ فِي بَنِي إِسْرَائِيلَ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ: جُرَيْجٌ كَانَ يُصَلِّي. جَاءَتْهُ أُمُّهُ فَدَعَتْه فَقَالَ: أُجِيبُهَا أَوْ أُصلِّي فَقَالَتْ: اللَّهُمَّ! لاَ تُمِتْهُ حَتَّى تُرِيَهُ وُجُوهَ الْمُومِسَاتِ. وَكَانَ جُرَيْجٌ فِي صَوْمَعَتِهِ فَتَعَرَّضَتْ لَهُ امْرَأَةٌ وَكَلَّمَتْهُ فَأَبَى. فَأَتَتْ رَاعِيًا فَأَمْكَنَتْهُ مِنْ نَفْسِهَا فَوَلَدَتْ غُلاَمًا. فَقَالَتْ: مِنْ جُرَيْجٍ. فَأَتَوْهُ فَكَسَرُوا صَوْمَعَتَهُ وَأَنْزَلُوهُ وَسَبُّوهُ. فَتَوَضَّأَ وَصَلَّى. ثُمَّ أَتَى الْغُلاَمَ. فَقَالَ: مَنْ أَبُوكَ يَا غُلاَمُ قَالَ: الرَّاعِي. قَالُوا: نَبْنِي صَوْمَعَتَكَ مِنْ ذَهَبٍ. قَالَ: لاَ. إِلاَّ مِنْ طِينٍ. وَكَانَتِ امْرَأَة تُرْضِعُ ابْنًا لَهَا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ. فَمَرَّ بِهَا رَجُلٌ رَكِبٌ ذو شَارَةٍ. فَقَالَت: اللَّهُمَّ! اجْعَلِ ابْنِي مِثْلَهُ. فَتَرَكَ ثَدْيَهَا وَأَقْبَلَ عَلَى الرَّاكِبِ فَقَالَ: اللَّهُمَّ! لاَ تَجْعَلْنِي مِثْلَهُ. ثُمَّ أَقْبَل عَلَى ثَدْيِهَا يَمَصُّهُ. قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: كَأَنِّي أَنْظر إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمَصُّ إِصْبَعَهُ. ثمَّ مُرَّ بِأَمَةٍ. فَقَالَتْ: اللَّهُمَّ! لاَ تَجْعَلِ ابْنِي مِثْلَ هاذِهِ. فَتَرَكَ ثَدْيَهَا فَقَالَ: اللَّهُمَّ! اجْعَلْنِي مِثْلَهَا فَقَالَتْ: لِمَ ذَاكَ فَقَالَ: الرَّاكِبُ جَبَّارٌ مِنَ الْجَبَابِرَةِ. وَهاذِهِ الأَمَةُ يَقُولُونَ: سَرَقْتِ زَنَيْتِ. وَلَمْ تَفْعَلْ.

1654. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Tiada bayi yang dapat bicara ketika masih dalam buaian kecuali tiga; Isa عليه السلام. Dan dahulu di masa Bani Isra'il ada orang bernama Juraij. Dia selalu shalat, lalu dipanggil oleh ibunya. Juraij berkata: 'Apakah aku harus pergi menyambut panggilan ibu atau terus sembahyang?' Karena Juraij tidak datang pada ibunya, maka ibunya berdo'a: 'Ya Allah, jangan Engkau

mematikannya sampai melihat wajah wanita pelacur.' Maka ketika Juraij masih berada di tempat ibadahnya, datanglah wanita-wanita pelacur merayunya. Ketika Juraij menolak, maka pelacur itu berzina dengan penggembala sampai bunting dan melahirkan seorang bayi laki-laki, dan ketika (wanita itu) ditanya: 'Dari siapa bayi itu (siapakah ayahnya)?' Jawab pelacur itu: 'Juraij.' Maka orang-orang datang untuk merobohkan biara Juraij dan memaki serta mengusirnya dari biara itu. Kemudian ia berwudhu' lalu shalat dan menanyakan di mana bayi itu. Ketika bayi itu dibawa kepadanya, ia bertanya kepada bayi itu: 'Siapa ayahmu hai bayi?' Jawab bayi: 'Penggembala.' Maka orang banyak menyesal dan mereka berkata: 'Kami akan membangun kembali biaramu dari emas.' Tetapi Juraij berkata: 'Jangan, bangunlah dari tanah.' Dan yang ketiga: 'Ada wanita yang sedang meneteki bayinya juga di masa Bani Isra'il, ketika dia melihat seorang lelaki tampan sedang menunggang kuda, maka ibunya berdo'a: 'Ya Allah, semoga putraku ini menjadi seperti orang itu.' Tiba-tiba bayi itu melepaskan tetek ibunya dan melihat orang yang berkendaraan itu sambil berdo'a: 'Ya Allah, jangan menjadikan aku seperti orang itu.' Kemudian dia kembali mengisap tetek ibunya. Lalu ibunya melihat wanita yang dipukuli oleh orang banyak karena dituduh berzina, maka ibunya berdo'a: 'Ya Allah, jangan Engkau jadikan anakku seperti orang itu.' Tiba-tiba anaknya melepaskan tetek ibunya dan melihat wanita yang dituduh berzina itu lalu berdo'a: 'Ya Allah, jadikan aku seperti orang itu.' Kemudian ibunya bertanya: 'Mengapa bisa begitu?' Dijawab: 'Orang yang berkendaraan itu adalah seorang penguasa yang kejam, sedang wanita itu dituduh mencuri dan berzina padahal tidak mencuri dan tidak berzina.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-60, Kitab Para Nabi bab ke-48, bab dan ingatlah di dalam kitab ini tentang Maryam)

بَابُ صِلَةِ الرَّحِمِ وَتَحْرِيمِ قَطِيعَتِهَا

BAB: SILATURAHIM DAN HARAM MEMUTUSKAN SILATURAHMI

١٦٥٥ . حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَلَقَ الله الخَلْقَ. فَلَمَّا فَرَغَ مِنْهُ قَامَتِ الرَّحِمُ فَأَخَذَتْ بِحَقْوِ الرَّحْمانِ فَقَالَ لَهُ: مَهْ. قَالَتْ: هاذَا مَقَامُ العَائِذِ بِكَ، مِنَ القَطِيعَةِ. قَالَ: أَلاَ تَرْضَيْنَ أَنْ أَصِلَ مَنْ وَصَلَكِ، وَأَقْطَعَ مَنْ قَطَعَكِ، قَالَتْ: بَلَى يَا رَبِّ! قَالَ: فَذَاكِ. قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: اقْرَؤُوا إِن شِئْتُمْ [فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ تَوَلَّيْتُمْ أَنْ تُفْسِدُوا فِي الأَرْضِ وَتُقَطِّعُوا أَرْحَامَكُمْ].

1655. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Allah telah menjadikan makhluk, dan ketika telah selesai, berdirilah rahim dan berpegangan pada pinggang Ar-Rahman. Lalu dia berkata kepada rahim: 'Berhentilah!' Jawabnya: 'Inilah tempat berlindung kepada-Mu dari orang yang memutuskan silaturahim.' Jawab Ar-Rahman: 'Tidakkah engkau puas jika Aku akan menghubungi siapa yang menghubungimu dan memutus pada siapa yang memutus hubunganmu?' Jawab Rahim: 'Baiklah ya Tuhan.' Tuhan berfirman: 'Maka begitulah.'"

Abu Hurairah berkata: Bacalah anda: Fahal asaitum in tawallaitum antufsidu fil ardhi wa tuqaththi'uu arhaa makum (Apakah mungkin jika kamu berkuasa lalu merusak di bumi dan memutus hubungan familimu). (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab ke-1, bab "Dan memutuskan hubungan keluarga.")

١٦٥٦. حَدِيْثُ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ يَدْخُلُ الجَنَّةَ قَاطِعٌ.

1656. Jubair bin Muth'im ﷺ mendengar Nabi ﷺ bersabda: "Tidak akan masuk surga orang yang memutus tali silaturahim." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-78, Kitab Adab bab ke-11, bab dosa memutuskan silaturahim)

١٦٥٧. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ رِزْقُهُ أَو يُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ.

1657. Anas bin Malik ﷺ berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Siapa yang ingin diluaskan rizqinya dan dipanjangkan umurnya, hendaklah ia menyambung tali silaturahim.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-34, Kitab Jual Beli bab ke-31, bab orang yang senang dilapangkan rezekinya)

بَابُ النَّهْيِ عَنِ التَّحَاسُدِ وَالتَّبَاغُضِ وَالتَّدَابُرِ

BAB: LARANGAN HASUD (IRI HATI), SALING BENCI, DAN BERMUSUHAN

١٦٥٨. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

قَالَ: لاَ تَبَاغَضُوا وَلاَ تَحَاسَدُوا وَلاَ تَدَابَرُوا. وَكُونُوا عِبَادَ اللهِ إِخْوَانًا. وَلاَ يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ.

1658. Anas bin Malik ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Jangan kalian saling membenci, jangan saling hasud, dan jangan saling bermusuhan. Jadilah kalian hamba Allah yang bersaudara, dan tidak dihalalkan seorang muslim mendiamkan saudaranya lebih dari tiga hari.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-78, Kitab Adab bab ke-57, bab saling iri dan bermusuhan yang dilarang)

بَابُ تَحْرِيمِ الْهَجْرِ فَوْقَ ثَلاَثٍ بِلاَ عُذْرٍ شَرْعِيٍّ

BAB: HARAM MENDIAMKAN SAUDARANYA LEBIH DARI TIGA HARI TANPA ALASAN SYAR'I

١٦٥٩. حَدِيْثُ أَبِي أَيُّوبَ الأَنْصَارِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَحِلُّ لِرَجُلٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلاَثِ لَيَالٍ. يَلْتَقِيَانِ فَيُعْرِضُ هاذَا وَيُعْرِضُ هاذَا. وَخَيْرُهُمَا الَّذِي يَبْدَأُ بِالسَّلاَمِ.

1659. Abu Ayyub Al-Anshari ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Tidak dihalalkan bagi seorang muslim mendiamkan saudaranya lebih dari tiga hari, sehingga jika bertemu saling berpaling muka, dan sebaik-baik keduanya ialah yang mendahului memberi salam.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-78, Kitab Adab bab ke-62, bab menjauhi saudara dan sabda Rasulullah : "Tidak halal bagi seseorang menjauhi saudaranya lebih dari tiga hari.")

بَابُ تَحْرِيمِ الظَّنِّ وَالتَّجَسُّسِ وَالتَّنَافُسِ وَالتَّنَاجُشِ وَنَحْوِهَا

BAB: HARAM BERBURUK SANGKA, MEMATA-MATAI, BERSAING (TAK SEHAT), NAJASY DAN SEMACAMNYA

١٦٦٠. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيْثِ. وَلاَ تَحَسَّسُوا وَلاَ تَجَسَّسُوا وَلاَ تَنَاجَشُوا وَلاَ تَحَاسَدُوا وَلاَ تَبَاغَضُوا وَلاَ تَدَابَرُوا. وَكُونوا عِبَادَ اللهِ إِخْوَانًا.

1660. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Waspadalah dari berprasangka, sebab berprasangka adalah perkataan yang paling dusta. Dan janganlah kalian mendengarkan pembicaraan orang lain (secara sembunyi-sembunyi), jangan mencari-cari kesalahan orang lain, jangan najasy (berpura-pura menawar untuk menjerumuskan lain orang), jangan saling iri, jangan saling membenci, dan jangan saling bermusuhan, dan jadilah kalian hamba Allah yang bersaudara.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-78, Kitab Adab bab ke-85, bab wahai orang-orang yang beriman jauhilah oleh kalian banyak prasangka)

باب ثواب المؤمن فيما يصيبه من مرض أو حزن أو نحو ذلك حتى الشوكة يشاكها

BAB: PAHALA BAGI SEORANG MUKMIN KARENA MUSIBAH YANG MENIMPANYA BERUPA SAKIT, KESEDIHAN, DAN SEJENISNYA BAHKAN SEKEDAR TERTUSUK DURI

١٦٦١ . حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهَا قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ أَحَدًا أَشَدَّ عَلَيْهِ الوَجَعُ مِنْ رَسُولِ الله صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1661. 'Aisyah ﷺ berkata: "Aku tidak pernah melihat seorang yang lebih berat sakitnya daripada Rasulullah ﷺ." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-75, Kitab Orang-Orang yang Sakit bab ke-2, bab sakit keras)

١٦٦٢ . حَدِيْثُ عَبْدِ الله بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ الله صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُوعَكُ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ الله! إِنَّكَ تُوعَكُ وَعْكًا شَدِيداً. قَالَ: أَجَلْ. إِنِّي أُوعَكُ كَمَا يُوعَكُ رَجُلاَنِ مِنْكُمْ قُلْتُ: ذالِكَ أَنَّ لَكَ أَجْرَيْنِ. قَالَ: أَجَلْ. ذالِكَ كَذالِكَ. مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُصِيبُهُ أَذًى شَوْكَةٌ فَمَا فَوْقَهَا إِلاَّ كَفَّرَ الله بِهَا سَيِّئَاتِهِ كَمَا تَحُطُّ الشَّجَرَةُ وَرَقَهَا.

1662. Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkata: "Aku masuk ke rumah Rasulullah ﷺ ketika beliau sakit panas, maka aku bertanya: 'Ya Rasulullah, panasmu ini sangat tinggi.' Jawab Nabi ﷺ: 'Benar, aku menderita panas seperti yang diderita oleh dua orang dari kalian.' Aku berkata: 'Yang demikian itu karena engkau mendapat pahala dua kali lipat.' Jawab Nabi ﷺ: 'Benar begitu, tiada seorang muslim yang

menderita gangguan berupa duri atau lebih dari itu melainkan Allah akan menghapuskan dosanya karena gangguan itu sebagaimana gugurnya daun yang kering dari dahan pohon.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-75, Kitab Orang-Orang yang Sakit bab ke-3, bab manusia yang paling keras ujiannya adalah para Nabi kemudian manusia yang sebawah para Nabi dan seterusnya)

١٦٦٣. حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُا زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مُصِيبَةٍ تُصِيبُ المُسْلِمَ إِلاَّ كَفَّرَ الله بِهَا عَنْهُ. حَتَّى الشَّوْكَةِ يُشَاكُهَا.

1663. 'Aisyah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Tidak ada mushibah yang menimpa seorang muslim, melainkan Allah akan menghapuskan dosanya dengan mushibah itu, walaupun hanya duri yang mengenainya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-75, Kitab Orang-Orang yang Sakit bab ke-1, bab keterangan tentang kifarat sakit)

١٦٦٤. حَدِيْثُ أَبِي سَعِيدٍ الخُدْرِيِّ وَأَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا يُصِيبُ المُسْلِمَ مِنْ نَصَبٍ وَلاَ وَصَبٍ وَلاَ هَمٍّ وَلاَ حُزْنٍ وَلاَ أَذًى وَلاَ غَمٍّ حَتَّى الشَّوْكَةِ يُشَاكُهَا إِلاَّ كَفَّرَ الله بِهَا مِنْ خَطَايَاهُ.

1664. Abu Sa'id dan Abu Hurairah ﷺ, keduanya berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Tiada sesuatu yang menimpa seorang muslim berupa lelah atau penyakit, atau kerisauan, kesedihan, atau gangguan lain, bahkan sampai duri yang mengenainya melainkan Allah akan menjadikan semua itu sebagai penebus dosanya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-75, Kitab Orang-Orang yang Sakit bab ke-1, bab keterangan tentang kifarat sakit)

١٦٦٥. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ. عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ قَالَ: قَالَ لِي ابْنُ عَبَّاسٍ: أَلاَ أُرِيكَ امْرَأَةً مِنْ أَهْلِ الجَنَّةِ قُلْتُ: بَلَى. قَالَ: هاذِهِ المَرْأَةُ السَّوْدَاءُ أَتَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَلَتْ: إِنِّي أُصْرَعُ وَإِنِّي أَتَكَشَّفُ فَادْعُ الله لِي. قَالَ: إِنْ شِئْتِ صَبَرْتِ وَلَكِ الجَنَّةُ. وَإِنْ شِئْتِ دَعَوْتُ الله أَنْ يُعَافِيَكِ فَقَالَتْ: أَصْبِرُ. فَقَالَتْ: إِنِّي أَتَكَشَّفُ: فَادْعُ الله أَنْ لاَ أَتَكَشَّفَ. فَدَعَا لَهَا.

1665. Atha' bin Abi Rabah berkata: "Ibnu Abbas ﷺ berkata kepadaku: 'Maukah aku tunjukkan kepadamu wanita ahli surga?' Jawabku: 'Ya.' Ibnu Abbas berkata: 'Itu dia, wanita yang hitam! Ia datang kepada Nabi ﷺ dan berkata: 'Aku sering ayan, dan sering terbuka auratku karenanya, maka do'akan pada Allah untukku.' Jawab Nabi ﷺ: 'Jika engkau bersabar, pasti mendapat surga, dan jika engkau minta aku do'akan sembuh, maka akan aku do'akan.' Jawab wanita itu: 'Aku akan sabar, tetapi do'akan semoga tidak sampai terbuka auratku.' Maka dido'akan oleh Nabi ﷺ.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-75, Kitab Orang-Orang yang Sakit bab ke-6, bab keutamaan orang yang terkena ayan karena angin)

بَابُ تَحْرِيمِ الظُّلْمِ

BAB: HARAM BERBUAT ZHALIM

١٦٦٦ . حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُما. عن النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الظُّلْمُ ظُلُمَاتٌ يَوْمَ القِيَامَةِ.

1666. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Zhalim itu akan menjadi kegelapan di hari kiamat.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-46, Kitab Kezhaliman bab ke-8, bab kezhaliman itu beberapa kegelapan pada hari kiamat)

١٦٦٧ . حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُما أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: المُسْلِمُ أَخُو المُسْلِمِ لاَ يَظْلِمُهُ وَلاَ يُسْلِمُهُ. وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللهُ فِي حَاجَتِهِ. وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرُبَاتِ يَوْمِ القِيَامَةِ. وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللهُ يَوْمَ القِيَامَةِ.

1667. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Seorang muslim adalah saudara terhadap sesama muslim, ia tidak menganiaya saudaranya dan tidak akan membiarkan saudaranya dianiaya orang lain. Dan siapa yang memenuhi kebutuhan saudaranya, maka Allah akan memenuhi kebutuhannya. Dan siapa yang melapangkan kesusahan seorang muslim, maka Allah akan melapangkan kesukarannya di hari kiamat, dan siapa yang menutupi aurat seorang muslim, maka Allah akan menutupinya di hari kiamat.'"

(Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-46, Kitab Kezhaliman bab ke-3, bab seorang muslim tidak akan menzhalimi muslim lainnya dan membiarkannya dizhalimi)

١٦٦٨. حَدِيْثُ أَبِي مُوسى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ لَيُمْلِي الظَّالِمِ حَتَّى إِذَا أَخَطَهُ لَمْ يُفْلِتْهُ قَالَ: قَرَأَ [وَكَذَالِكَ أَخْذُ رَبِّكَ إِذَا أَخَذَ الْقُرَى وَهِيَ ظَالِمَةٌ إِنَّ أَخْذَهُ أَلِيمٌ شَدِيدٌ].

1668. Abu Musa ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya Allah tetap akan mengulur waktu orang yang zhalim sampai Allah menyiksanya, maka tidak akan melepaskannya. Kemudian Nabi ﷺ membaca ayat: 'Dan begitulah azab Tuhanmu, apabila dia mengazab penduduk negeri-negeri yang berbuat zalim. Sesungguhnya azab-Nya itu adalah sangat pedih lagi keras. (QS. Hud: 102).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab ke-5, bab dan begitulah adzab Rabbmu, apabila dia mengadzab penduduk negeri-negeri)

باب نصر الأخ ظالمًا أو مظلومًا

BAB: MEMBANTU SAUDARA YANG ZHALIM ATAU TERZHALIMI

١٦٦٩. حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ الله رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُما. قَالَ: كُنَّا فِي غَزَاةٍ فَكَسَعَ رَجُلٌ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ رَجُلاً مِنَ الأَنْصَار! فقَالَ الأَنْصَارِيُّ: يَا لَلأَنصار! وَقَالَ الْمُهَاجِرِيُّ: يَا لَلْمُهَاجِرِينَ! فَسَمِعَ ذَاكَ رَسُولُ الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فقَالَ: مَا بَالُ دَعْوَى جَاهِلِيَّةٍ قَالُوا: يَا رَسُولَ الله! كَسَعَ رَجُلٌ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ رَجُلاً مِنَ الأَنصَارِ. فَقَالَ: دَعُوهَا فَإِنَّهَا مُنْتِنَةٌ. فَسَمِعَ بِذَلِكَ، عَبْدُ الله بْنُ أُبَيٍّ فَقَالَ: فَعَلوهَا أَمَا وَالله! لَئِنْ رَجَعْنَا إِلى المَدِينَةِ لَيُخْرِجَنَّ الأَعَزُّ مِنْهَا الأَذَلَّ فَبَلَغَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَامَ عُمَرُ فَقَالَ يَا رَسُولَ الله! دَعْنِي أَضْرِبْ عُنُقَ هاذَا الْمُنَافِقِ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَعْهُ. لاَ يَتَحَدَّثُ النَّاسُ أَنَّ مُحَمَّدًا يَقْتُلُ أَصْحَابَهُ.

1669. Jabir bin Abdullah ﷺ berkata: "Ketika kami sedang berperang, tiba-tiba ada seorang sahabat Muhajir memukul seorang Anshar, maka berserulah orang Anshar: 'Hai orang-orang Anshar.' Lalu sahabat Muhajir juga berseru: 'Hai orang-orang Muhajirin.; Suara itu terdengar

oleh Rasulullah ﷺ lalu beliau bersabda: 'Mengapa ada seruan jahiliyah itu?' Jawab seorang: 'Ya Rasulullah, ada seorang Muhajir memukul seorang Anshar.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Tinggalkan seruan itu karena itu hal yang buruk.' Sabda Nabi ﷺ terdengar oleh Abdullah bin Ubay, maka ia berkata: 'Apakah begitu, demi Allah bila kami telah kembali ke Madinah maka orang yang mulia akan mengusir orang yang hina.' Suara Abdullah bin Ubay ini terdengar oleh Umar, maka ia berkata: 'Ya Rasulullah, biarkan aku penggal leher orang munafiq itu.' Jawab Nabi ﷺ: 'Biarkan dia, jangan sampai orang-orang berkata: 'Muhammad telah membunuh para sahabatnya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab ke-5, bab firman-Nya : "Sama saja bagi mereka, kamu mintakan ampunan atau tidak kamu mintakan ampunan bagi mereka.")

بَابٌ تَرَاحُمِ الْمُؤْمِنِينَ وَتَوَادُهِمْ وَتَعَاضُدِهِمْ

BAB: KASIH SAYANG DI ANTARA SESAMA MUKMININ

١٦٧٠. حَدِيْثُ أَبِي مُوسى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْمُؤْمِنَ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا وَشَبَّكَ أَصَابِعَهُ.

1670. Abu Musa ra berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Seorang mukmin terhadap mukmin lainnya bagaikan satu bangunan yang sebagiannya menguatkan sebagian lainnya, lalu Nabi ﷺ mengepalkan jari jemarinya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-88, bab menjalinkan jari jemari di dalam masjid dan lainnya)

١٦٧١. حَدِيْثُ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَرَى الْمُؤْمِنِينَ فِي تَرَاحُمِهِمْ وَتَوَادِّهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ كَمَثَلِ الْجَسَدِ. إِذَا اشْتَكَى عضْوًا تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ جَسَدِهِ بِالسَّهَرِ والحُمَّى.

1671. An-Nu'man bin Basyir ra berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Engkau akan melihat kaum mukminin saling mengasihi, saling menyayangi, dan saling mencintai bagaikan satu tubuh, jika satu anggauta tubuhnya sakit, maka seluruh tubuhnya merasa tidak demam dan tak bisa tidur.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-78, Kitab Adab bab ke-27, bab kasih sayang manusia dan binatang)

بَابُ مُدَارَاةِ مَنْ يُتَّقَى فُحْشُهُ

BAB: MENGAMBIL HATI ORANG YANG DIKHAWATIRKAN KEKEJAMANNYA

١٦٧٢. حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتِ: اسْتَأْذَنَ رَجُلٌ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: ائْذَنُوا لَهُ بِئْسَ أَخو العَشِيرَةِ أَو ابْنُ العَشِيرَةِ فَلَمَّا دَخَلَ أَلَانَ لَهُ الكَلَامَ. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! قُلْتَ الَّذِي قُلْتَ ثُمَّ أَلَنْتَ لَهُ الكَلَامَ! قَالَ: أَيْ عَائِشَةُ! إِنَّ شَرَّ النَّاسِ مَنْ تَرَكَهُ النَّاسُ (أَوْ وَدَعَهُ النَّاسُ) اتِّقَاءَ فُحْشِهِ.

1672. 'Aisyah ra berkata: "Ada seseorang datang lalu minta izin masuk ke rumah Nabi ﷺ, maka Nabi ﷺ bersabda: 'Izinkan pada sejahat-jahat orang dalam suku dan kabilah.' Ketika orang itu sudah ada di dalam. Nabi ﷺ lunak padanya dalam tutur kata. Kemudian sesudah orang itu keluar, aku bertanya: 'Orang itu engkau sebut jahat, tetapi engkau lunak dalam bicara padanya?' Jawab Nabi ﷺ: 'Hai 'Aisyah, sejahat-jahat manusia adalah yang dibiarkan oleh orang-orang karena ditakuti kejahatannya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-78, Kitab Adab bab ke-48, bab apa yang boleh dari membicarakan kejelekan orang yang tukang berbuat kerusakan dan menyebarkan keraguan)

بَابُ مَنْ لَعَنَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ سَبَّهُ أَوْ دَعَا عَلَيْهِ وَلَيْسَ هُوَ أَهْلًا لِذَلِكَ كَانَ لَهُ زَكَاةً وَأَجْرًا وَرَحْمَةً

BAB: ORANG YANG DILAKNAT DAN DICELA OLEH NABI ﷺ PADAHAL IA TIDAK LAYAK UNTUK ITU, MAKA ITU BERUBAH MENJADI RAHMAT DAN PENEBUS DOSA UNTUKNYA

١٦٧٣. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ! فَأَيُّمَا مُؤْمِنٍ سَبَبْتُهُ فَاجْعَلْ ذَلِكَ لَهُ قُرْبَةً إِلَيْكَ يَوْمَ القِيَامَةِ.

1673. Abu Hurairah ra mendengar Nabi ﷺ bersabda: "Ya Allah, siapa saja orang mukmin yang aku cela, maka jadikan hal itu sebagai rahmat yang mendekatkan ia kepadamu di hari kiamat." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-80, Kitab Do'a-Do'a bab ke-34, bab

sabda Nabi : "Siapa yang aku sakiti, maka jadikanlah baginya sebagai pembersih dosa dan rahmat.")

بَابُ تَحْرِيمِ الْكَذِبِ وَبَيَانِ مَا يُبَاحُ مِنْهُ

BAB: DUSTA YANG DIBOLEHKAN

١٦٧٤. حَدِيثُ أُمِّ كُلْثُومٍ بِنْتِ عُقْبَةَ أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَيْسَ الكَذَّابُ الَّذِي يُصْلِحُ بَيْنَ النَّاسِ فَيَنْمِي خَيْرًا أَوْ يَقُولُ خَيْرًا.

1674. Ummu Kaltsum binti Uqbah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Bukan pendusta seorang yang mendamaikan sengketa di antara sesama, lalu berkata baik atau mengusahakan kebaikan." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-53, Kitab Perdamaian bab ke-2, bab bukanlah pendusta orang yang mendamaikan di antara orang-orang)

بَابُ قُبْحِ الْكَذِبِ وَحُسْنِ الصِّدْقِ وَفَضْلِهِ

BAB: KEUNTUNGAN JUJUR DAN BAHAYA DUSTA

١٦٧٥. حَدِيثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى البِرِّ وَإِنَّ البِرَّ يَهْدِي إِلَى الجَنَّةِ وإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يَكُونَ صِدِّيقًا. وَإِنَّ الكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الفُجُورِ وَإِنَّ الفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللهِ كَذَّابًا.

1675. Abdullah bin Mas'ud ؓ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya jujur itu menuntun kepada kebaikan, dan kebaikan itu menuntun ke surga, dan tak seorang pun yang berlaku jujur kecuali akan tercatat di sisi Allah sebagai orang yang sangat jujur. Dan dusta menuntun kepada keburukan, dan keburukan itu menuntun ke dalam neraka, dan tak seorang pun yang berbuat dusta, melainkan tercatat di sisi Allah sebagai pendusta.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-78, Kitab Adab bab ke-69, bab firman Allah : "Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar." QS. At-Taubah [9] : 119)

بَابُ فَضْلِ مَنْ يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ وَبِأَيِّ شَيْءٍ يَذْهَبُ الْغَضَبُ

BAB: KEUNTUNGAN ORANG YANG DAPAT MENAHAN NAFSU KETIKA MARAH

١٦٧٦. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولُ الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرَعَةِ إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الغَضَبِ.

1676. Abu Hurairah ﵁ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Bukanlah orang yang kuat karena mampu bergulat, orang yang kuat itu ialah yang sanggup menahan hawa nafsunya ketika marah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-78, Kitab Adab bab ke-76, bab waspada terhadap marah)

١٦٧٧. حَدِيْثُ سُلَيْمَانَ بْنِ صُرَدٍ. قَالَ: اسْتَبَّ رَجُلاَنِ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ عِنْدَهُ جُلُوسٌ. وَأَحَدُهُمَا يَسُبُّ صَاحِبَهُ مُغْضَبًا قَدِ احْمَرَّ وَجْهُهُ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي لأَعْلَمُ كَلِمَةً لَوْ قَالَهَا لَذَهَبَ عَنْهُ مَا يَجِدُ. لَوْ قَالَ: أَعُوذُ بِالله مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيم. فَقَالُوا لِلرَّجُلِ: أَلاَ تَسْمَعُ مَا يَقُولُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنِّي لَسْتُ بِمَجْنُونٍ.

1677. Sulaiman bin Shurad ﵁ berkata: "Ada dua orang saling mencela di majlis Nabi ﷺ ketika kami duduk. Salah satunya telah merah mukanya, maka Nabi ﷺ bersabda: 'Aku mengetahui suatu kalimat jika dibaca olehnya pasti hilang perasaan jengkelnya, andaikan ia membaca: *'A'udzu billahi minasy syaitanir rajim.'* Maka orang-orang berkata kepadanya: 'Tidakkah engkau mendengar sabda Nabi ﷺ itu?' Jawabnya: 'Aku tidak gila.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-78, Kitab Adab bab ke-76, bab waspada terhadap marah)

بَابُ النَّهْيِ عَنْ ضَرْبِ الْوَجْهِ

BAB: LARANGAN MEMUKUL WAJAH

١٦٧٨. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا قَاتَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَجْتَنِبِ الوَجْهَ.

1678. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Jika memukul seseorang, maka hindarilah memukul wajahnya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-49, Kitab Memerdekakan Hamba Sahaya bab ke-20, bab apabila memukul seorang hamba sahaya maka hindarilah wajahnya)

بَابُ أَمْرِ مَنْ مَرَّ بِسِلاَحٍ فِي مَسْجِدٍ أَوْ سُوقٍ أَوْ غَيْرِهِمَا مِنَ الْمَوَاضِعِ

الْجَامِعَةِ لِلنَّاسِ أَنْ يُمْسِكَ بِنِصَالِهَا

BAB: YANG MEMBAWA SENJATA TAJAM DI TEMPAT UMUM ATAU MASJID HARUS MEMEGANG UJUNG TAJAMNYA

١٦٧٩. حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ الله قَالَ: مَرَّ رَجُلٌ فِي الْمَسْجِدِ وَمَعَهُ سِهَامٌ. فَقَالَ لَهُ رَسُولُ الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمْسِكْ بِنِصَالِهَا.

1679. Jabir bin Abdullah ﷺ berkata: "Ada seseorang berjalan di masjid membawa anak panah, maka Nabi ﷺ bersabda kepadanya: 'Peganglah ujungnya yang tajam.' (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-66, bab memegang mata anak panah apabila melewati masjid)

١٦٨٠. حَدِيْثُ أَبِي مُوسى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا مَرَّ أَحَدُكُمْ فِي مَسْجِدِنَا أَوْ فِي سُوقِنَا وَمَعَهُ نَبْلٌ فَلْيُمْسِكْ عَلَى نِصَالِهَا. أَوْ قَالَ فَلْيَقْبِضْ بِكَفِّهِ. أَنْ يُصِيبَ أَحَداً مِنَ الْمُسْلِمِينَ مِنْهَا شَيْءٌ.

1680. Abu Musa ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Jika seorang berjalan di masjid atau di pasar sambil membawa anak panah, maka hendaknya memegang ujungnya yang tajam di dalam tapak tangannya, jangan sampai mengenai seseorang dari kaum muslimin.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-92, Kitab Fitnah-Fitnah (Kekacauan-Kekacauan) bab ke-7, bab sabda Nabi : "Barang siapa yang mengangkat senjata untuk menyerang kami, maka ia bukan bagian dari kami.")

بَابُ النَّهْيِ عَنِ الإِشَارَةِ بِالسِّلاَحِ إِلَى مُسْلِمٍ

BAB: MENUNJUK ORANG DENGAN UJUNG SENJATA

١٦٨١. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يُشِيرُ أَحَدُكُمْ عَلَى

.أَخِي بِالسَّلاَحِ فَإِنَّهُ لاَ يَدْرِي لَعَلَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ فهي يَدِهِ فَيَقَعُ فِي حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ

1681. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Jangan ada seorang yang menunjuk saudaranya dengan senjata, sebab ia tidak mengetahui kemungkinan setan mencabut dari tangannya sehingga menjerumuskannya ke dalam neraka.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-92, Kitab Fitnah-Fitnah (Kekacauan-Kekacauan) bab ke-7, bab sabda Nabi : "Barang siapa yang mengangkat senjata untuk menyerang kami, maka ia bukan bagian dari kami.")

بَابُ فَضْلِ إِزَالَةِ الأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ

BAB: KEUTAMAAN MENYINGKIRKAN GANGGUAN DARI TENGAH JALAN

١٦٨٢. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي بِطَرِيقٍ وَجَدَ غُصْنَ شَوْكٍ عَلَى الطَّرِيقِ فَأَخَّرَهُ فَشَكَرَ الله لَهُ فَغَفَرَ لَهُ.

1682. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Ketika seorang berjalan di suatu jalan tiba-tiba melihat dahan berduri di tengah jalan lalu segera ia singkirkan, maka Allah memuji perbuatannya dan mengampuni (dosanya).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-32, bab keutamaan berjalan di tengah hari untuk shalat zhuhur)

بَابُ تَحْرِيمِ تَعْذِيبِ الْهِرَّةِ وَنَحْوِهَا مِنَ الْحَيَوَانِ الَّذِي لاَ يُؤْذِي

BAB: HARAM MENYIKSA KUCING DAN BINATANG LAIN YANG TIDAK MENGGANGGU

١٦٨٣. حَدِيْثُ عَبْدِ الله بْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُما أَنَّ رَسُولَ الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: عُذِّبَتِ امْرَأَةٌ فِي هِرَّةٍ سَجَنَتْهَا حَتَّى مَاتَتْ فَدَخَلَتْ فِيهَا النَّارَ. لاَ هِيَ أَطْعَمَتْهَا وَلاَ سَقَتْهَا إِذْ حَبَسَتْهَا. وَلاَ هِيَ تَرَكَتْهَا تَأْكُلُ مِنْ خَشَاشِ الأَرْضِ.

1683. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Seorang wanita telah disiksa karena kucing yang dikurung sampai mati, sehingga ia masuk ke dalam neraka. Sebab tidak diberi makan dan minum ketika dikurung, juga tidak dilepas untuk mencari makanan

berupa binatang yang menjadi makanannya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-60, Kitab Para Nabi bab ke-54, bab telah menceritakan kepada kami Abu Al-Yaman)

بَابُ الْوَصِيَّةِ بِالْجَارِ وَالْإِحْسَانِ إِلَيْهِ

BAB: HARUS BERLAKU BAIK PADA TETANGGA

١٦٨٤. حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا زَالَ يُوصِينِي جِبْرِيلُ بِالجَارِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيُوَرِّثُهُ.

1684. 'Aisyah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Jibril selalu berpesan padaku supaya berbuat baik pada tetangga, sehingga aku menyangka kemungkinan akan diberi hak waris.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-78, Kitab Adab bab ke-28, bab wasiat tentang tetangga)

١٦٨٥. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُما قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا زَالَ جِبْرِيلُ يُوصِينِي بِالجَارِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيُوَرِّثُهُ.

1685. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Jibril selalu berwasiat kepadaku agar berlaku baik pada tetangga sehingga aku kira kemungkinan akan diberi hak waris.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-78, Kitab Adab bab ke-28, bab wasiat tentang tetangga)

بَابُ اسْتِحْبَابِ الشَّفَاعَةِ فِيمَا لَيْسَ بِحَرَامٍ

BAB: DISUNNAHKAN MEMBERI BANTUAN DALAM HAL YANG TIDAK HARAM

١٦٨٦. حَدِيْثُ أَبِي مُوسى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا جَاءَهُ السَّائِلُ أَوْ طُلِبَتْ إِلَيْهِ حَاجَةٌ قَالَ: اشْفَعُوا تُؤْجَرُوا وَيَقْضِي اللَّهُ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا شَاءَ أخرجه البخاري في: ٢٤ كتاب الزكاة: ٢١ باب التحريض على الصدقة والشفاعة فيها

1686. Abu Musa ﷺ berkata: "Bila Rasulullah ﷺ didatangi oleh peminta atau dimintai suatu kebutuhan, maka beliau bersabda pada sahabat: 'Bantulah, niscaya kalian mendapat pahala, dan Allah akan

memutuskan di atas lidah Nabi-Nya sekehendak-Nya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-24, Kitab Zakat bab ke-21, bab dorongan untuk bersedekah dan memberikan bantuan dalam sedekah)

بَابُ اسْتِحْبَابِ مُجَالَسَةِ الصَّالِحِينَ وَمُجَانَبَةِ قُرَنَاءِ السُّوءِ

BAB: BERTEMAN DENGAN ORANG SHALIH DAN MENJAUHI TEMAN YANG JAHAT

١٦٨٧. حَدِيْثُ أَبِي مُوسى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَثَلُ جَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوْءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكِيرِ فَحَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُحْذِيَكَ وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً وَنَافِخُ الْكِيرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً أخرجه البخاري في: ٧٢ كتاب الذبائح والصيد: ٣١ باب المسك

1687. Abu Musa ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Perumpamaan kawan yang baik dan yang jelek, bagaikan penjual minyak wangi dengan tukang besi. Penjual minyak wangi bisa menghadiahkan minyak wangi padamu atau engkau membeli darinya, atau mendapat bau harum darinya. Adapun tukang besi, jika tidak membakar bajumu atau engkau mendapat bau yang busuk darinya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-72, Kitab sembelihan dan Buruan bab ke-31, bab wewangian)

بَابُ فَضْلِ الْإِحْسَانِ إِلَى الْبَنَاتِ

BAB: BERLAKU BAIK PADA ANAK PEREMPUAN

١٦٨٨. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: دَخَلَتِ امْرَأَةٌ مَعَهَا ابْنَتَانِ لَهَا تَسْأَلُ فَلَمْ تَجِدْ عِنْدِي شَيْئًا غَيْرَ تَمْرَةٍ فَأَعْطَيْتُهَا إِيَّاهَا فَقَسَمَتْهَا بَيْنَ ابْنَتَيْهَا وَلَمْ تَأْكُلْ مِنْهَا ثُمَّ قَامَتْ فَخَرَجَتْ فَدَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْنَا فَأَخْبَرْتُهُ فَقَالَ: مَنِ ابْتُلِيَ مِنْ هذِهِ الْبَنَاتِ بِشَيْءٍ كُنَّ لَهُ سِتْرًا مِنَ النَّارِ أخرجه البخاري في: ٢٤ كتاب الزكاة: ١٠ باب اتقوا النار ولو بشق تمرة

1688. 'Aisyah ﷺ berkata: "Ada seorang wanita yang datang kepadanya membawa dua putrinya dan meminta-minta, karena aku

tidak mempunyai apa-apa selain sebiji kurma, maka aku berikan kepadanya. Lalu kurma itu dibagi pada kedua putrinya sedang ia sendiri tidak makan, kemudian ia keluar. Maka masuklah Nabi ﷺ dan aku beritahu keadaan wanita peminta itu dengan kedua putrinya, lalu Nabi ﷺ bersabda: 'Siapa yang diuji oleh Allah dengan putri-putrinya, maka insya Allah kelak akan menjadi perisai baginya dari api neraka.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-24, Kitab Zakat bab ke-10, bab jagalah diri dari api neraka walau hanya dengan sepotong kurma)

بَابُ فَضْلِ مَنْ يَمُوتُ لَهُ وَلَدٌ فَيَحْتَسِبُهُ

BAB: KEUTAMAAN ORANG YANG DITINGGAL MATI ANAKNYA YANG MASIH KECIL

١٦٨٩. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَمُوتُ لِمُسْلِمٍ ثَلاَثَةٌ مِنَ الْوَلَدِ فَيَلِجُ النَّارَ إِلاَّ تَحِلَّةَ الْقَسَمِ أخرجه البخاري في: ٢٣ كتاب الجنائز: ٦ باب فضل من مات له ولد فاحتسبه

1689. Abu Hurairah ؓ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Tiada seorang muslim yang kematian tiga anak, lalu masuk neraka kecuali (ketiga anaknya yang meninggal itu) akan menjadi penghalal sumpah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-23, Kitab Jenazah bab ke-6, bab keutamaan orang yang anaknya meninggal lalu ia mengharapkan pahala karenanya) Maksudnya: Sumpah Allah bahwa setiap orang akan melalui neraka.

١٦٩٠. حَدِيْثُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: جَاءَتِ امْرَأَةٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ذَهَبَ الرِّجَالُ بِحَدِيْثِكَ فَاجْعَلْ لَنَا مِنْ نَفْسِكَ يَوْمًا نَأْتِيكَ فِيهِ تُعَلِّمُنَا مِمَّا عَلَّمَكَ اللَّهُ فَقَالَ: اجْتَمِعْنَ فِي يَوْمِ كَذَا وَكَذَا فِي مَكَانِ كَذَا وَكَذَا فَاجْتَمَعْنَ فَأَتَاهُنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَّمَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَهُ اللَّهُ ثُمَّ قَالَ: مَا مِنْكُنَّ امْرَأَةٌ تُقَدِّمُ بَيْنَ يَدَيْهَا مِنْ وَلَدِهَا ثَلاَثَةً إِلاَّ كَانَ لَهَا حِجَابًا مِنَ النَّارِ فَقَالَتِ امْرَأَةٌ مِنْهُنَّ: يَا رَسُولَ اللَّهِ اثْنَيْنِ قَالَ: فَأَعَادَتْهَا مَرَّتَيْنِ ثُمَّ قَالَ: وَاثْنَيْنِ وَاثْنَيْنِ وَاثْنَيْنِ أخرجه البخاري في: ٦٩ كتاب الاعتصام: ٩ باب تعليم النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أمته من الرجال والنساء

1690. Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ berkata: "Ada seorang wanita datang kepada Nabi ﷺ dan berkata: 'Ya Rasulullah, kaum pria telah memborong semua haditsmu, maka berilah waktu sehari untuk kami agar kami datang dan belajar dari apa yang diajarkan Allah kepadamu.' Nabi ﷺ menyuruh mereka berkumpul pada hari yang tertentu di tempat ini. Maka berkumpullah wanita-wanita dan didatangi oleh Nabi ﷺ lalu mengajarkan kepada mereka ilmu agama, kemudian Nabi ﷺ bersabda: 'Tiada seorang dari kamu yang kematian tiga anak, melainkan akan menjadi dinding baginya dari api neraka.' Lalu ada wanita yang bertanya: 'Ya Rasulullah, jika hanya dua?' Pertanyaan diulang dua kali. Jawab Nabi ﷺ: 'Dan dua, dan dua, dan dua.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-69, Kitab I'tisham bab ke-9, bab pengajaran Nabi kepada umatnya dari laki-laki dan perempuan)

١٦٩١. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمنِ بْنِ الأَصْبَهَانِيِّ عَنْ ذَكْوَانَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِهذَا وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمنِ بْنِ الأَصْبَهَانِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا حَازِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: ثَلاثَةً لَمْ يَبْلُغُوا الحِنْثَ أخرجه البخاري في: ٣ كتاب العلم: ٣٦ باب هل يجعل للنساء يوم على حدة في العلم

1691. Abdurrahman Al-Ashbahani dari Dzakwan dari Abu Sa'id Al-Khudri seperti hadits yang tersebut di atas. Tetapi Abdurrahman Al-Ashbahani berkata: 'Aku mendengar Abu Hazim meriwayatkan dari Abu Hurairah menyebut: "Tiga anak yang belum baligh." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-3, Kitab Ilmu bab ke-36, bab apakah dijadikan untuk perempuan hari yang khusus untuk mencari ilmu)

باب إذا أحب الله عبدا حببه لعباده

BAB: JIKA ALLAH MENGASIHI HAMBA-NYA, IA JADIKAN HAMBA-HAMBANYA MENCINTAI DIRINYA

١٦٩٢. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى إِذَا أَحَبَّ عَبْدًا نَادَى جِبْرِيلَ: إِنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَبَّ فُلاَنًا فَأَحِبَّهُ فَيُحِبُّهُ جِبْرِيلُ ثُمَّ يُنَادِي جِبْرِيلُ فِي السَّمَاءِ: إِنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَبَّ فُلاَنًا فَأَحِبُّوهُ

فَيُحِبُّهُ أَهْلُ السَّمَاءِ وَيُوضَعُ لَهُ الْقَبُولُ فِي أَهْلِ الأَرْضِ أخرجه البخاري في: ٩٧ كتاب التوحيد: ٣٣ باب كلام الرب مع جبريل

1692. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya jika Allah ta'ala cinta pada seorang hamba-Nya, Dia memanggil Jibril dan berfirman: 'Sesungguhnya Allah mengasihi Fulan, maka engkau harus mengasihinya.' Lalu Jibril mengasihi hamba itu dan dia berseru di langit: 'Sesungguhnya Allah mencintai si Fulan, maka cintalah kalian semua padanya.' Maka dia dicintai oleh semua penduduk langit, kemudian ia disambut baik oleh penduduk bumi.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-97, Kitab Tauhid bab ke-33, bab pembicaraan Rabb bersama Jibril)

باب المرء مع من أحب

BAB: SETIAP ORANG AKAN BERKUMPUL DENGAN KEKASIH YANG DISAYANGINYA

١٦٩٣. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَتَى السَّاعَةُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: مَا أَعْدَدْتَ لَهَا قَالَ: مَا أَعْدَدْتُ لَهَا مِنْ كَثِيرِ صَلاَةٍ وَلاَ صَوْمٍ وَلاَ صَدَقَةٍ وَلَكِنِّي أُحِبُّ اللهَ وَرَسولَهُ قَالَ: أَنْتَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ أخرجه البخاري في: ٧٨ كتاب الأدب: ٩٦ باب علامة حب الله عز وجل

1693. Anas ﷺ berkata: "Ada seseorang bertanya kepada Nabi ﷺ: 'Kapankah hari kiamat ya Rasulullah?' Jawab Nabi: 'Apakah yang engkau siapkan untuk menghadapi kiamat itu?' Jawabnya: 'Aku tidak mempersiapkan shalat, puasa, atau sedekah yang banyak, tetapi aku merasa cinta pada Allah dan Rasulullah ﷺ.' Jawab Nabi ﷺ: 'Engkau akan bersama yang engkau cintai.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-78, Kitab Adab bab ke-96, bab ciri cinta Allah)

١٦٩٤. حَدِيْثُ أَبِي مُوسى قَالَ: قِيلَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الرَّجُلُ يُحِبُّ الْقَوْمَ وَلَمَّا يَلْحَقْ بِهِمْ قَالَ: الْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ أخرجه البخاري في: ٧٨ كتاب الأدب: ٩٦ باب علامة حب الله عز وجل

1694. Abu Musa ra berkata: "Nabi saw ditanya: 'Bagaimana jika seorang yang cinta pada suatu kaum tetapi tidak bisa tinggal bersama mereka?' Nabi saw menjawab: 'Setiap orang akan berkumpul bersama yang dicintainya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-78, Kitab Adab bab ke-96, bab tanda cinta Allah)

KITAB: QADAR

بَابُ كَيْفِيَّةِ خَلْقِ الْآدَمِيِّ فِي بَطْنِ أُمِّهِ وَكِتَابَةِ رِزْقِهِ وَأَجَلِهِ وَعَمَلِهِ وَشَقَاوَتِهِ وَسَعَادَتِهِ

BAB: BENTUK ANAK ADAM DALAM RAHIM IBU DAN NASIB SELANJUTNYA

١٦٩٥ . حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ قَالَ: إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَبْعَثُ اللَّهُ مَلَكًا فَيُؤْمَرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ وَيُقَالُ لَهُ: اكْتُبْ عَمَلَهُ وَرِزْقَهُ وَأَجَلَهُ وَشَقِيٌّ أَوْ سَعِيدٌ ثُمَّ يُنْفَخُ فِيهِ الرُّوحُ فَإِنَّ الرَّجُلَ مِنْكُمْ لَيَعْمَلُ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجَنَّةِ إِلاَّ ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ كِتَابُهُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ وَيَعْمَلُ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ النَّارِ إِلاَّ ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ أخرجه البخاري في: ٥٩ كتاب بدء الخلق: ٦ باب ذكر الملائكة

1695. Abdullah Mas'ud ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ yang benar dan harus dibenarkan telah menerangkan kepada kami: 'Sesungguhnya kejadian seseorang terkumpul dalam perut ibunya empat puluh hari berupa mani, kemudian segumpal darah selama itu juga, kemudian berubah menjadi segumpal daging selama itu juga. Lalu Allah mengutus Malaikat untuk mencatat empat kalimat dan diperintah: 'Tulislah amalnya, rizqinya, ajalnya, dan nasib baik atau buruknya. Kemudian ditiup ruh kepadanya. Maka sesungguhnya bisa jadi salah seorang

kalian melakukan amal ahli surga, sehingga antara dirinya dengan surga hanya sehasta, tetapi ada ketentuan dalam suratan pertama, tiba-tiba melakukan amal ahli neraka. Dan bisa jadi seseorang berbuat amal ahli neraka, sehingga antara dirinya dengan neraka hanya sehasta, tiba-tiba dalam ketentuan suratannya ia berubah mengerjakan amal ahli surga.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-59, Kitab Awal Mula Penciptaan bab ke-6, bab menyebutkan tentang malaikat)

١٦٩٦. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ وَكَّلَ بِالرَّحِمِ مَلَكًا يَقُولُ: يَا رَبِّ نُطْفَةٌ يا رَبِّ عَلَقَةٌ يَا رَبِّ مُضْغَةٌ فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَقْضِيَ خَلْقَهُ قَالَ: أَذَكَرٌ أَمْ أُنْثى شَقِيٌّ أَمْ سَعِيدٌ فَمَا الرِّزْقُ وَالأَجَلُ فَيُكْتَبُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أخرجه البخاري في: ٦ كتاب الحيض: ١٧ باب مخلقة وغير مخلقة

1696. Anas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla memerintah Malaikat untuk menjaga rahim, maka ia bertanya: 'Ya Rabbi, dia masih berupa *nuthfah* (mani), ya Rabbi sudah menjadi *'alaqah* (segumpal darah), ya Rabbi menjadi *mudhghah* (segumpal daging). Maka ketika akan dijadikan, ditanyakan laki-laki atau wanita, nasib baik atau buruk, bagaimana rizqinya, dan ajalnya. Maka semua itu ditulis ketika berada dalam perut ibunya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-6, Kitab Haidh bab ke-17, bab yang sudah berbentuk dan yang belum berbentuk)

١٦٩٧. حَدِيْثُ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا فِي جَنَازَةٍ فِي بَقِيعِ الْغَرْقَدِ فَأَتَانَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَعَدَ وَقَعَدْنَا حَوْلَهُ وَمَعَهُ مِخْصَرَةٌ فَنَكَّسَ فَجَعَلَ يَنْكُتُ بِمِخْصَرَتِهِ ثُمَّ قَالَ: مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ مَا مِنْ نَفْسٍ مَنْفُوسَةٍ إِلاَّ كُتِبَ مَكَانُهَا مِنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ وَإِلاَّ قَدْ كُتِبَ شَقِيَّةً أَوْ سَعِيدَةً فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَلا نَتَّكِلُ عَلَى كِتَابِنَا وَنَدَعُ الْعَمَلَ فَمَنْ كَانَ مِنَّا مِنْ أَهْلِ السَّعَادَةِ فَسَيَصِيرُ إِلَى عَمَلِ أَهْلِ السَّعَادَةِ وَأَمَّا مَنْ كَانَ مِنَّا مَنْ أَهْلِ الشَّقَاوَةِ فَسَيَصِيرُ إِلَى عَمَلِ أَهْلِ الشَّقَاوَةِ قَالَ: أَمَّا أَهْلُ السَّعَادَةِ فَيُيَسَّرُونَ لِعَمَلِ السَّعَادَةِ وَأَمَّا أَهْلُ الشَّقَاوَةِ فَيُيَسَّرُونَ لِعَمَلِ الشَّقَاوَةِ ثُمَّ قَرَأَ (فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى) الآية أخرجه البخاري في: ٢٣ كتاب الجنائز: ٨٣ باب موعظة المحدث عند القبر وقعود أصحابه حوله

1697. Ali ﷺ berkata: "Ketika kami mengikuti jenazah di Baqi'ul Gharqad, maka Nabi ﷺ duduk dan kami mengelilinginya, sementara Nabi ﷺ memegang tongkat kecil yang digunakan untuk mengorek-ngorek tanah lalu bersabda: 'Tiada seorang pun dari kalian, bahkan tiada suatu jiwa manusia melainkan sudah ditentukan tempatnya di surga atau neraka, nasib baik atau celaka.' Seseorang bertanya: 'Ya Rasulullah, apakah tidak lebih baik kita menyerah saja pada ketentuan itu dan tidak usah beramal. Jika memang (ditakdirkan) bahagia, akan sampai pada kebahagiaannya, dan bila (ditakdirkan) celaka, maka akan sampai pada kebinasaannya.' Nabi ﷺ bersabda: 'Orang yang (ditakdirkan) bahagia, maka diringankan untuk mengamalkan perbuatan ahli bahagia. Sebaliknya, orang yang celaka, maka diringankan berbuat segala amal yang membinasakan.' Kemudian Nabi ﷺ membaca: 'Adapun orang yang suka menderma dan bertaqwa dan percaya pada kebaikan (surga), maka akan Kami mudahkan baginya segala amal kebaikan. Adapun orang bakhil dan merasa kaya (tidak berhajat), maka akan Kami mudahkan baginya jalan yang sempit lagi sukar. Dan tidak berguna baginya kekayaannya jika telah terjerumus.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-23, Kitab Jenazah bab ke-83, bab nasehat orang yang berbicara ketika di kuburan sedangkan para sahabatnya duduk di sekitarnya)

١٦٩٨ . حَدِيْثُ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُعْرَفُ أَهْلُ الْجَنَّةِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ قَالَ: نَعَمْ قَالَ: فَلِمَ يَعْمَلُ الْعَامِلُونَ قَالَ: كُلٌّ يَعْمَلُ لِمَا خُلِقَ لَهُ أَوْ لِمَا يُسِّرَ لَهُ أخرجه البخاري في: ٨٢ كتاب القدر: ٢ باب جف القلم على علم الله

1698. Imran bin Hushain ﷺ berkata: "Apakah sekarang ini sudah diketahui mana ahli surga dan mana ahli neraka?" Jawab Nabi ﷺ: "Ya." Lalu ia bertanya: "Lalu untuk apakah orang beramal?" Jawab Nabi ﷺ: "Setiap orang beramal untuk apa yang telah dijadikan Allah baginya (untuk mencapai apa yang dimudahkan oleh Allah baginya).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-82, Kitab Taqdir bab ke-2, bab keringnya Qalam atas ilmu Allah)

١٦٩٩ . حَدِيْثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ عَمَلَ أَهْلِ الْجَنَّةِ فِيمَا يَبْدُو لِلنَّاسِ وَهُوَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ عَمَلَ أَهْلِ النَّارِ فِيمَا يَبْدُو لِلنَّاسِ وَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد: ٧٧ باب لا يقول فلان شهيد

1699. Sahl bin Sa'ad As-Sa'idi ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Sungguh bisa jadi seseorang mengerjakan amal ahli surga pada lahirnya dalam pandangan orang, padahal ia ahli neraka. Dan bisa jadi seseorang mengerjakan amal ahli neraka dalam pandangan orang, padahal ia ahli surga.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad bab ke-77, bab tidak mengatakan seseorang adalah syahid)

بَابُ حِجَاجِ آدَمَ وَمُوسَى عَلَيْهِمَا السَّلاَمُ

BAB: PERDEBATAN ADAM DENGAN MUSA عليه السلام

١٧٠٠. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: احْتَجَّ آدَمُ وَمُوسى فَقَالَ لَهُ مُوسى: يَا آدَمُ أَنْتَ أَبُونَا خَيَّبْتَنَا وَأَخْرَجْتَنَا مِنَ الْجَنَّةِ قَالَ لَهُ آدَمُ: يَا مُوسى اصْطَفَاكَ اللَّهُ بِكَلاَمِهِ وَخَطَّ لَكَ بِيَدِهِ أَتَلُومُنِي عَلَى أَمْرٍ قَدَّرَ اللَّهُ عَلَيَّ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَنِي بِأَرْبَعِينَ سَنَةً فَحَجَّ آدَمُ مُوسى ثَلاَثًا أخرجه البخاري في: ٨٢ كتاب القدر: ١١ باب تحاج آدم وموسى عند الله

1700. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Terjadi perdebatan antara Adam dengan Musa عليه السلام. Maka Musa berkata: 'Ya Adam, engkau ayah kami, telah mengecewakan kami, dan mengeluarkan kami dari surga.' Jawab Adam عليه السلام: 'Ya Musa engkau yang telah dipilih oleh Allah untuk mendengar langsung firman-Nya, dan telah menuliskan untukmu dengan tangan-Nya, apakah engkau akan menyalahkan aku terhadap suatu yang telah ditentukan oleh Allah sebelum menciptaku sekira empat puluh tahun?' Maka Adam bisa mengalahkan Musa, maka Adam bisa mengalahkan Musa.' Diulang tiga kali." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-82, Kitab Takdir bab ke-11, bab Adam dan Musa saling berdebat di hadapan Allah)

بَابُ قُدِّرَ عَلَى ابْنِ آدَمَ حَظُّهُ مِنَ الزِّنَا وَغَيْرِهِ

BAB: TELAH DITENTUKAN BAGI ANAK ADAM BAGIANNYA, DARI ZINA ATAU LAINNYA

١٧٠١. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ عَلَى ابْنِ آدَمَ حَظَّهُ مِنَ الزِّنَا أَدْرَكَ ذَلِكَ لاَ مَحَالَةَ فَزِنَا الْعَيْنِ النَّظَرُ وَزِنَا اللِّسَانِ الْمَنْطِقُ

وَالنَّفْسُ تَمَنَّى وَتَشْتَهِي وَالْفَرْجُ يُصَدِّقُ ذَلِكَ وَيُكَذِّبُهُ أخرجه البخاري في: ٧٩ كتاب الاستئذان: ١٢ باب زنا الجوارح دون الفرج

1701. Abu Hurairah berkata: "Nabi bersabda: 'Allah telah menetapkan bagi anak Adam bagiannya dari zina, pasti terjadi tidak bisa tidak. Zina mata ialah melihat, zina lidah berkata-kata, dan nafsu ingin (melakukan) sedang kemaluan yang membenarkan pelaksanaannya atau mendustakannya. Yakni terjadi atau tidaknya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-79, Kitab Meminta Izin bab ke-12, bab zina anggota tubuh selain kemaluan)

باب معنى كل مولود يولد على الفطرة وحكم موت أطفال الكفار وأطفال المسلمين

BAB: SETIAP BAYI DILAHIRKAN DALAM KEADAAN FITRAH (SUCI)

١٧٠٢. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلاَّ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بَهِيمَةً جَمْعَاءَ هَلْ تُحِسُّونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: (فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لاَ تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ) أخرجه البخاري في: ٢٣ كتاب الجنائز: ٨٠ باب إذا أسلم الصبي فمات هل يصلى عليه

1702. Abu Hurairah berkata: "Nabi bersabda: 'Tiada bayi yang dilahirkan kecuali dalam keadadan fitrah (suci), maka kedua orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi, sebagaimana lahirnya binatang yang lengkap sempurna. Apakah ada binatang yang lahir terputus telinganya?' Kemudian Abu Hurairah membaca: 'Fitrah yang diciptakan Allah pada semua manusia, tiada perubahan terhadap apa yang diciptakan oleh Allah. Itulah agama yang lurus.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-23, Kitab Jenazah bab ke-80, bab apabila seorang anak masuk Islam kemudian ia meninggal apakah ia dishalati)

١٧٠٣. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَرَارِيِّ الْمُشْرِكِينَ فَقَالَ: اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ أخرجه البخاري في: ٢٣ كتاب الجنائز: ٩٣ باب ما قيل في أولاد المشركين

1703. Abu Hurairah berkata: "Nabi ditanya tentang anak bayi dari kaum musyrikin. Maka jawab Nabi: 'Allah yang lebih

mengetahui apa yang akan mereka perbuat.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-23, Kitab Jenazah bab ke-93, bab apa yang dikatakan tentang anak-anak kecil kaum musyrikin)

١٧٠٤. حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَوْلاَدِ الْمُشْرِكِينَ فَقَالَ: اللَّهُ إِذْ خَلَقَهُمْ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ أخرجه البخاري في: ٢٣ كتاب الجنائز: ٩٣ باب ما قيل في أولاد المشركين

1704. Ibn Abbas ﷺ berkata: "Ketika Nabi ﷺ ditanya tentang bayi-bayi dari kaum musyrikin, beliau menjawab: 'Allah yang menjadikan mereka lebih mengetahui terhadap apa yang mereka perbuat.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-23, Kitab Jenazah bab ke-93, bab apa yang dikatakan tentang anak-anak kecil kaum musyrikin)

KITAB: ILMU

بَابُ النَّهْيِ عَنِ اتِّبَاعِ مُتَشَابِهِ الْقُرْآنِ وَالتَّحْذِيرِ مِنْ مُتَّبِعِيهِ وَالنَّهْيِ عَنِ الْاِخْتِلَافِ فِي الْقُرْآنِ

BAB: LARANGAN MENGIKUTI AYAT MUTASYABIH DAN WASPADA DARI ORANG YANG MENGIKUTINYA, JUGA LARANGAN DARI MEMPERSELISIHKAN AYAT ALQUR'AN

١٧٠٥. حَدِيثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: تَلاَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هذِهِ الآيَةَ (هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ) إِلَى قَوْلِهِ (أُولُو الأَلْبَابِ) قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَإِذَا رَأَيْتَ الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ فَأُولَئِكَ الَّذِينَ سَمَّى اللَّهُ فَاحْذَرُوهُمْ أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٣ سورة آل عمران: ١ باب منه آيات محكمات

1705. 'Aisyah ﵂ berkata: "Rasulullah ﷺ membaca ayat: 'Dialah (Allah) yang menurunkan kitab, di antaranya ada ayat-ayat muhkam (tegas, jelas), itu induk daripada tujuan kitab, dan sebagian yang lain mutasyabih (samar). Adapun orang yang tidak jujur hatinya maka mengikuti ayat mutasyabih, karena suka membangkitkan fitnah (gangguan) atau sengaja akan menafsirkan sekehendak nafsunya. Padahal tidak mengetahui ta'wil yang sebenarnya kecuali Allah,

sedang orang yang mendalam ilmunya mengakui bahwa semua itu dari Allah sehingga tidak harus dipertengkarkan, dan yang mutasyabih harus mengikuti tujuan yang muhkam. Dan tidak akan menyadari yang demikian kecuali orang yang sehat pikirannya.' Kemudian Nabi ﷺ bersabda: 'Jika engkau melihat orang-orang yang mengikuti ayat mutasyabih itu, maka merekalah yang dimaksud oleh Allah dan kalian harus berhati-hati dari mereka.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab ke-1, bab di antaranya ada ayat-ayat yang muhkamat)

١٧٠٦. حَدِيْثُ جُنْدَبٍ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْرَءُوا الْقُرْآنَ مَا ائْتَلَفَتْ عَلَيْهِ قُلُوبُكُمْ فَإِذَا اخْتَلَفْتُمْ فَقُومُوا عَنْهُ أخرجه البخاري في: ٦٦ كتاب فضائل القرآن: ٣٧ باب اقرءوا القرآن ما ائتلفت عليه قلوبكم

1706. Jundub ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Bacalah Al-Qur'an selama hatimu bersepakat, maka apabila berselisih dalam memahaminya, maka bubarlah kamu.' (Jangan sampai memperuncing perselisihannya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-66, Kitab Keutamaan Al-Qur'an bab ke-37, bab bacalah oleh kalian Al-Qur'an yang dapat menyatukan hati-hati kalian)

باب في الألد الخصم

BAB: PENENTANG YANG SANGAT KERAS

١٧٠٧. حَدِيْثُ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَبْغَضَ الرِّجَالِ إِلَى اللَّهِ الأَلَدُّ الْخَصِمُ أخرجه البخاري في: ٤٦ كتاب المظالم: ١٥ باب قول الله تعالى (وهو ألد الخصام)

1707. 'Aisyah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya orang yang sangat dibenci (dimurka) oleh Allah ialah penentang yang keras.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-46, Kitab Kezhaliman bab ke-15, bab firman Allah : "Padahal ia adalah penantang yang paling keras." QS. Al-Baqarah [2] : 204)

بَابُ اتِّبَاعِ سُنَنِ الْيَهُودِ وَالنَّصَارَى

BAB: MENGIKUTI JEJAK YAHUDI DAN NASHARA

١٧٠٨. حَدِيْثُ أَبِي سَعِيدٍ الْخدْرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَتَتْبَعُنَّ سَنَنَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ شِبْرًا بِشِبْرٍ وَذِرَاعًا بِذِرَاعٍ حَتَّى لَوْ دَخَلُوا جُحْرَ ضَبٍّ تَبِعْتُمُوهُمْ قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى قَالَ: فَمَنْ أخرجه البخاري في: ٩٦ كتاب الاعتصام: ١٤ باب قوله النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لتتبعن سنن من كان قبلكم

1708. Abi Sa'id Al-Khudri ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Kalian pasti akan mengikuti jejak orang-orang yang sebelummu, sejengkal demi sejengkal dan sehasta demi sehasta, sehingga bila mereka dahulu itu masuk lubang biawak pasti kalian mengikutinya.' Kami bertanya: 'Ya Rasulullah, apakah terhadap orang Yahudi dan Nashara?' Jawab Nabi ﷺ: 'Siapa lagi selain mereka?'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-96, Kitab Berpegang Teguh bab ke-14, bab sabda Nabi : "Kalian pasti akan mengikuti sunnah-sunnah orang yang sebelum kalian.")

بَابُ رَفْعِ الْعِلْمِ وَقَبْضِهِ وَظُهُورِ الْجَهْلِ وَالْفِتَنِ فِي آخِرِ الزَّمَانِ

BAB: TERCABUTNYA ILMU DAN TERSEBARNYA KEBODOHAN AGAMA SERTA MERAJALELANYA FITNAH PADA AKHIR ZAMAN

١٧٠٩. حَدِيْثُ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يُرْفَعَ الْعِلْمُ وَيَثْبُتَ الْجَهْلُ وَيُشْرَبَ الْخَمْرُ وَيَظْهَرَ الزِّنَا أخرجه البخاري في: ٣ كتاب العلم: ٢١ باب رفع العلم وظهور الجهل

1709. Anas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Sungguh di antara syarat (tanda) datangnya hari kiamat ialah; terangkat ilmu, dipertahankan kebodohan, dan tersebar luas minuman khamr dan pelacuran.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-3, Kitab Ilmu bab ke-21, bab diangkatnya ilmu dan munculnya kebodohan)

١٧١٠. حَدِيْثُ أَبِي مُوسى قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ أَيَّامًا يُرْفَعُ فِيهَا الْعِلْمُ وَيَنْزِلُ فِيهَا الْجَهْلُ وَيَكْثُرُ فِيهَا الْهَرْجُ وَالْهَرْجُ الْقَتْلُ أخرجه البخاري في: ٩٢ كتاب الفتن: ٥ باب ظهور الفتن

1710. Abu Musa ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya jika hampir tiba kiamat ada beberapa masa terangkatnya ilmu (hilangnya ilmu), bertahannya kejahilan, dan banyaknya haraj, haraj adalah pembunuhan.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-92, Kitab Kekacauan bab ke-5, bab munculnya kekacauan)

١٧١١. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَتَقَارَبُ الزَّمَانُ وَيَنْقُصُ الْعَمَلُ وَيُلْقَى الشُّحُّ وَتَظْهَرُ الْفِتَنُ وَيَكْثُرُ الْهَرْجُ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّمَ هُوَ قَالَ: الْقَتْلُ الْقَتْلُ أخرجه البخاري في: ٩٢ كتاب الفتن: ٥ باب ظهور الفتن

1711. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Masa (kiamat) makin mendekat, amal kebaikan makin berkurang, kebakhilan makin merata, fitnah merajalela, dan banyak haraj.' Sahabat bertanya: 'Apakah haraj itu?' Jawab Nabi ﷺ: 'Pembunuhan, pembunuhan.' (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-92, Kitab Kekacauan bab ke-5, bab munculnya kekacauan)

١٧١٢. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ لاَ يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا يَنْتَزِعُهُ مِنَ الْعِبَادِ وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ حَتَّى إِذَا لَمْ يُبْقِ عَالِمًا اتَّخَذَ النَّاسُ رُءُوسًا جُهَّالاً فَسُئِلُوا فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا أخرجه البخاري في: ٣ كتاب العلم: ٣٤ باب كيف يقبض العلم

1712. Abdullah bin Amr bin Al-Ash ﷺ berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya Allah tidak mencabut ilmu agama langsung dari hati hamba, tetapi tercabutnya ilmu dengan matinya ulama, sehingga bila tidak ada orang alim, lalu orang-orang mengangkat pemimpin yang bodoh agama. Jika ditanya tentang agama, dia menjawab tanpa ilmu, sehingga mereka sesat dan menyesatkan.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-3, Kitab Ilmu bab ke-34, bab bagaimana dicabutnya ilmu)

كِتَابُ الذِّكْرِ وَالدُّعَاءِ وَالتَّوْبَةِ وَالْإِسْتِغْفَارِ

KITAB: DZIKIR, DO'A, TOBAT, DAN ISTIGHFAR

كِتَابُ الذِّكْرِ وَالدُّعَاءِ وَالتَّوْبَةِ وَالْإِسْتِغْفَارِ

BAB: ANJURAN BERDZIKIR, BERDO'A, TOBAT, DAN MOHON AMPUNAN KEPADA ALLAH TA'ALA

١٧١٣ . حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَلَإٍ ذَكَرْتُهُ فِي مَلَإٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ بِشِبْرٍ تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا وَإِنْ أَتَانِي يَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً أخرجه البخاري في: ٩٧ كتاب التوحيد: ١٥ باب قول الله تعالى (ويحذركم الله نفسه

1713. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Allah ta'ala berfirman: 'Aku selalu mengikuti prasangka hamba-Ku, dan Aku selalu membantunya selama ia mengingat-Ku. Jika ia ingat pada-Ku dalam hatinya, Aku ingat padanya dalam diriku. Dan jika ia ingat pada-Ku di tengah-tengah orang banyak, Aku ingat padanya di hadapan Malaikat yang jauh lebih baik dari kelompoknya. Dan jika ia mendekat kepada-Ku sejengkal, maka Aku mendekat kepadanya sehasta, jika ia mendekat kepadaku sehasta, Aku mendekat kepadanya sedepa, dan bila ia datang kepadaku sambil berjalan, maka Aku datang kepadanya dengan berlari.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-97, Kitab

Tauhid bab ke-15, bab firman Allah: "Dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri-Nya.")

بَابٌ فِي أَسْمَاءِ اللَّهِ تَعَالَى وَفَضْلِ مَنْ أَحْصَاهَا

BAB: ASMA' ALLAH AL-HUSNA DAN FADHILAHNYA

١٧١٤. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ لِلهِ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ اسْمًا مِائَةً إِلاَّ وَاحِدًا مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ وَزَادَ فِي رِوَايَةٍ أُخْرَى وَهُوَ وِتْرٌ يُحِبُّ الْوِتْرَ أخرجه البخاري في: ٥٤ كتاب الشروط: ٨١ باب ما يجوز من الاشتراط وفي: ٨٠ كتاب الدعوات: ٦٨ باب لله مائة اسم غير واحد

1714. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Allah mempunyai sembilan puluh sembilan nama, seratus kurang satu, siapa yang menghafal (menghayati) dan mengenal semuanya pasti masuk surga.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-54, Kitab Syarat bab ke-81, bab bersyarat yang dibolehkan, dan dalam kitab ke-80, Kitab Do'a bab ke-68, bab Allah memiliki seratus nama kurang satu)

بَابُ الْعَزْمِ بِالدُّعَاءِ وَلَا يَقُلْ إِنْ شِئْتَ

BAB: HARUS BERSUNGGUH-SUNGGUH JIKA BERDO'A. JANGAN BERKATA: "SEKEHENDAKMU" SEAKAN-AKAN KURANG PENTING

١٧١٥. حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا دَعَا أَحَدُكُمْ فَلْيَعْزِمِ الْمَسْئَلَةَ وَلاَ يَقُولَنَّ: اللَّهُمَّ إِنْ شِئْتَ فَأَعْطِنِي فَإِنَّهُ لاَ مُسْتَكْرِهَ لَهُ أخرجه البخاري في: ٨٠ كتاب الدعوات: ٢١ باب ليعزم المسئلة فإنه لا مكره له

1715. Anas ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Jika seseorang berdo'a harus minta dengan sungguh-sungguh, jangan berkata: 'Ya Allah, jika Tuhan mau berikan kepadaku.' Sebab Allah itu tidak dapat dipaksa.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-80, Kitab Do'a bab ke-21, bab bersungguh-sungguh dalam meminta, karena tidak ada yang dapat membuat Allah merasa terpaksa)

١٧١٦ . حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَقُولَنَّ أَحَدُكُمُ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي إِنْ شِئْتَ لِيَعْزِمَ الْمَسْئَلَةَ فَإِنَّهُ لاَ مُكْرِهَ لَهُ أخرجه البخاري في: ٨٠ كتاب الدعوات: ٢١ باب ليعزم المسئلة فإنه لا مكره له

1716. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Jangan ada seseorang dalam berdo'a berkata: 'Ya Allah, ampuni aku, ya Allah kasihanilah aku, jika Tuhan berkehendak. Tetapi harus sungguh-sungguh dalam meminta. Sebab Allah itu tidak bisa dipaksa.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-80, Kitab Do'a bab ke-21, bab bersungguh-sungguh dalam meminta, karena tidak ada yang dapat membuat Allah merasa terpaksa)

باب كراهية تمني الموت لضر نزل به

BAB: MAKRUH MENGHARAP KEMATIAN KARENA DITIMPA MUSIBAH

١٧١٧ . حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَتَمَنَّيَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمُ الْمَوْتَ لِضُرٍّ نَزَلَ بِهِ فَإِنْ كَانَ لاَ بُدَّ مُتَمَنِّيًا لِلْمَوْتِ فَلْيَقُلِ اللَّهُمَّ أَحْيِنِي مَا كَانَتِ الْحَيَاةُ خَيْرًا لِي وَتَوَفَّنِي إِذَا كَانَتِ الْوَفَاةُ خَيْرًا لِي أخرجه البخاري في: ٨٠ كتاب الدعوات: ٣٠ باب الدعاء بالموت والحياة

1717. Anas ﷺ berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Jangan ada seorang pun dari kalian yang menginginkan mati karena ditimpa musibah, maka jika benar-benar terpaksa akan menginginkan kematian, maka hendaklah berdo'a: 'Ya Allah, lanjutkan hidupku jika hidup ini lebih baik bagiku, dan segerakan matiku jika mati itu lebih baik bagiku.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-80, Kitab Do'a bab ke-30, bab do'a meminta mati dan hidup)

١٧١٨ . حَدِيْثُ خَبَّابٍ عَنْ قَيْسٍ قَالَ: أَتَيْتُ خَبَّابًا وَقَدِ اكْتَوَى سَبْعًا فِي بَطْنِهِ فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: لَوْلاَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَانَا أَنْ نَدْعُوَ بِالْمَوْتِ لَدَعَوْتُ بِهِ أخرجه البخاري في: ٨٠ كتاب الدعوات: ٣٠ باب الدعاء بالموت والحياة

1718. Qays berkata: "Aku bertemu dengan Khabbab ketika ia telah berobat dengan key (yaitu membakar besi dan meletakkan ke penyakit) di perutnya tujuh kali, maka aku mendengar ia berkata: 'Andaikan Nabi ﷺ

tidak melarang orang mengharapkan kematian, pasti aku telah berdo'a minta mati.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-80, Kitab Do'a bab ke-30, bab kdo'a meminta mati dan hidup)

بَابُ مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللَّهِ أَحَبَّ اللَّهُ لِقَاءَهُ وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللَّهِ كَرِهَ اللَّهُ لِقَاءَهُ

BAB: ORANG YANG BERHARAP BERTEMU ALLAH, MAKA ALLAH JUGA SENANG BERTEMU DENGANNYA

١٧١٩. حَدِيْثُ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللَّهِ أَحَبَّ اللَّهُ لِقَاءَهُ وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللَّهِ كَرِهَ اللَّهُ لِقَاءَهُ أخرجه البخاري في: ٨١ كتاب الرقاق: ٤١ باب من أحب لقاء الله أحب الله لقاءه

1719. Ubadah bin As-Shamit ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Siapa yang suka (ingin) bertemu dengan Allah, maka Allah ingin bertemu dengannya. Dan siapa yang enggan (tidak suka) bertemu dengan Allah, Allah tidak suka bertemu dengannya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-81, Kitab Kelembutan Hati bab ke-41, bab barang siapa yang menyukai bertemu dengan Allah, maka Allah pun menyukai bertemu dengannya)

١٧٢٠. حَدِيْثُ أَبِي مُوسى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللَّهِ أَحَبَّ اللَّهُ لِقَاءَهُ وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللَّهِ كَرِهَ اللَّهُ لِقَاءَهُ أخرجه البخاري في: ٨١ كتاب الرقاق: ٤١ باب من أحب لقاء الله أحب الله لقاءه

1720. Abu Musa ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Siapa yang suka bertemu dengan Allah, maka Allah juga suka bertemu dengannya, dan siapa yang tidak suka bertemu dengan Allah, maka Allah tidak suka bertemu dengannya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-81, Kitab Kelembutan Hati bab ke-41, bab barang siapa yang menyukai bertemu dengan Allah, maka Allah pun menyukai bertemu dengannya)

فَضْلُ الذِّكْرِ وَالدُّعَاءِ وَالتَّقَرُّبِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى

BAB: KEUTAMAAN DZIKIR DAN BERDO'A UNTUK MENDEKATKAN DIRI KEPADA ALLAH

١٧٢١. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَقُولُ

اللَّهُ تَعَالَى: أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَلإٍ ذَكَرْتُهُ فِي مَلإٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ بِشِبْرٍ تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا وَإِنْ أَتَانِي يَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً أخرجه البخاري في: ٩٧ كتاب التوحيد: ١٥ باب قول الله تعالى (ويحذركم الله نفسه

1721. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Allah ta'ala berfirman: 'Aku tergantung persangkaan hamba-Ku kepada-Ku, dan Aku selalu melindunginya jika ia ingat kepada-Ku, jika ia ingat pada-Ku dalam dirinya, maka Aku ingat padanya dalam diri-Ku, dan jika ia ingat pada-Ku di depan kawan-kawannya. Aku pun ingat padanya di tengah kumpulan yang lebih banyak dari itu. Dan jika ia mendekat kepada-Ku satu jengkal, Aku mendekat kepadanya satu hasta, dan jika ia mendekat kepada-Ku sehasta, maka Aku mendekat kepadanya sedepa, dan jika ia datang kepada-Ku dengan berjalan, Aku akan datang kepadanya dengan berlari.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-97, Kitab Tauhid bab ke-15, bab firman Allah : "Dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri-Nya." QS. Ali 'Imran [3] : 28 dan 30)

بَابُ فَضْلِ مَجَالِسِ الذِّكْرِ

BAB: KEUTAMAAN MAJELIS DZIKIR

١٧٢٢ . حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ للهِ مَلائِكَةً يَطُوفُونَ فِي الطُّرُقِ يَلْتَمِسُونَ أَهْلَ الذِّكْرِ فَإِنْ وَجَدُوا قَوْمًا يَذْكُرُونَ اللهَ تَنَادَوْا: هَلُمُّوا إِلَى حَاجَتِكُمْ قَالَ: فَيَحُفُّونَهُمْ بِأَجْنِحَتِهِمْ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا قَالَ: فَيَسْأَلُهُمْ رَبُّهُمْ وَهُوَ أَعْلَمُ مِنْهُمْ مَا يَقُولُ عِبَادِي قَالُوا: يَقُولُونَ يُسَبِّحُونَكَ وَيُكَبِّرُونَكَ وَيَحْمَدُونَكَ وَيُمَجِّدُونَكَ قَالَ: فَيَقُولُ هَلْ رَأَوْنِي قَالَ: فَيَقُولُونَ لاَ وَاللَّهِ مَا رَأَوْكَ قَالَ: فَيَقُولُ وَكَيْفَ لَوْ رَأَوْنِي قَالَ: يَقُولُونَ لَوْ رَأَوْكَ كَانُوا أَشَدَّ لَكَ عِبَادَةً وَأَشَدَّ لَكَ تَمْجِيدًا وَأَكْثَرَ لَكَ تَسْبِيحًا قَالَ: يَقُولُ فَمَا يَسْأَلُونِي قَالَ: يَسْأَلُونَكَ الْجَنَّةَ قَالَ: يَقُولُ وَهَلْ رَأَوْهَا قَالَ: يَقُولُونَ لاَ وَاللَّهِ يَا رَبِّ مَا رَأَوْهَا قَالَ: يَقُولُ فَكَيْفَ لَوْ أَنَّهُمْ رَأَوْهَا قَالَ: يَقُولُونَ لَوْ أَنَّهُمْ رَأَوْهَا كَانُوا أَشَدَّ عَلَيْهَا حِرْصًا وَأَشَدَّ لَهَا طَلَبًا وَأَعْظَمَ فِيهَا رَغْبَةً

قَالَ: فَمِمَّ يَتَعَوَّذُونَ قَالَ: يَقُولُونَ مِنَ النَّارِ قَالَ: يَقُولُ وَهَلْ رَأَوْهَا قَالَ: يَقُولُونَ لاَ وَاللَّهِ مَا رَأَوْهَا قَالَ: يَقُولُ فَكَيْفَ لَوْ رَأَوْهَا قَالَ: يَقُولُونَ لَوْ رَأَوْهَا كَانُوا أَشَدَّ مِنْهَا فِرَارًا وَأَشَدَّ لَهَا مَخَافَةً قَالَ: فَيَقُولُ فَأُشْهِدُكُمْ أَنِّي قَدْ غَفَرْتُ لَهُمْ قَالَ: يَقُولُ مَلَكٌ مِنَ الْمَلاَئِكَةِ: فِيهِمْ فُلاَنٌ لَيْسَ مِنْهُمْ إِنَّمَا جَاءَ لِحَاجَةٍ قَالَ: هُمُ الْجُلَسَاءُ لاَ يَشْقَى بِهِمْ جَلِيسُهُمْ أخرجه البخاري في: ٨٠ كتاب الدعوات: ٦٦ باب فضل ذكر الله عز وجل

1722. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya ada Malaikat yang keliling di jalan-jalan untuk mencari majelis dzikir, bila bertemu dengan kaum yang sedang berdzikir, mereka masing-masing berseru: 'Mari ke sini, inilah hajatmu.' Lalu para Malaikat itu mengerumuni dan menaungi majlis itu dengan sayap mereka sampai ke langit dunia, maka ditanya oleh Allah, padahal Allah lebih mengetahui: 'Apakah yang dibaca oleh hamba-Ku?' Dijawab: 'Mereka bertasbih, bertakbir, bertahmid, dan mengagungkan Allah.' Ditanya: 'Apakah mereka melihat Aku?' Jawabnya: 'Tidak, demi Allah mereka belum melihat-Mu.' 'Lalu bagaimana kalau sekiranya mereka melihat-Ku?' Jawabnya: 'Andaikan mereka melihat pada-Mu niscaya mereka akan beribadah lebih giat lagi, dan lebih banyak tasbih mereka.' Lalu ditanya: 'Apakah yang mereka minta?' Dijawab: 'Mereka meminta surga.' Ditanya: 'Apakah mereka sudah pernah melihatnya?' Dijawab: 'Demi Allah, mereka belum melihatnya.' Ditanya lagi: 'Lalu bagaimana andaikan mereka bisa melihatnya?' Dijawab: 'Pasti akan lebih giat usaha, perjuangan, dan keinginannya.' Ditanya: 'Dan apakah yang mereka takutkan dan minta perlindungan kepada siapa?' Dijawab: 'Mereka berlindung kepada-Mu dari api neraka.' Ditanya: 'Apakah mereka sudah melihatnya?' Dijawab: 'Belum, demi Allah mereka belum melihatnya.' Ditanya: 'Lalu bagaimana andaikan mereka bisa melihatnya?' Dijawab: 'Andaikan mereka bisa melihatnya pasti akan lebih jauh larinya dan rasa takutnya semakin tinggi.' Maka Allah berfirman: 'Aku persaksikan kepada kalian bahwa Aku telah mengampuni mereka.' Seorang Malaikat berkata: 'Di majelis itu ada Fulan dan bukan termasuk golongan orang-orang majelis itu, dia hanya datang karena ada kepentingan tertentu.' Maka Allah berfirman: 'Mereka semua adalah berteman dan tidak ada yang kecewa orang yang duduk bersama mereka.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-80, Kitab Do'a bab ke-66, bab keutamaan mengingat Allah)

بَابُ فَضْلِ الدُّعَاءِ بِاللَّهُمَّ آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

BAB: KEUTAMAAN BERDO'A DENGAN: "YA ALLAH DATANGKANLAH KEBAIKAN KEPADA KAMI DI DUNIA DAN AKHIRAT, DAN JAGALAH KAMI DARI API NERAKA."

١٧٢٣. حَدِيْثُ أَنَسٍ قَالَ: كَانَ أَكْثَرُ دُعَاءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ أخرجه البخاري في: ٨٠ كتاب الدعوات: ٥٥ باب قول النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ربنا آتنا في الدنيا حسنة

1723. Anas ﷺ berkata: "Do'a Nabi ﷺ yang paling sering diucapkan adalah: 'Ya Allah ya Tuhan kami, berilah kebaikan kepada kami di dunia dan di akhirat serta hindarkan kami dari siksa neraka.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-80, Kitab Do'a bab ke-55, bab sabda Nabi, "Ya Rabb kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat)

بَابُ فَضْلِ التَّهْلِيلِ وَالتَّسْبِيحِ وَالدُّعَاءِ

BAB: KEUTAMAAN TAHLIL, TASBIH, DAN DO'A

١٧٢٤. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَالَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ فِي كُلِّ يَوْمٍ مَائَةَ مَرَّةٍ كَانَتْ لَهُ عَدْلَ عَشْرِ رِقَابٍ وَكُتِبَتْ لَهُ مَائَةُ حَسَنَةٍ وَمُحِيَتْ عَنْهُ مَائَةُ سَيِّئَةٍ وَكَانَتْ لَهُ حِرْزًا مِنَ الشَّيْطَانِ يَوْمَهُ ذلِكَ حَتَّى يُمْسِي وَلَمْ يَأْتِ أَحَدٌ بِأَفْضَلَ مِمَّا جَاءَ بِهِ إِلاَّ أَحَدٌ عَمِلَ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ أخرجه البخاري في: ٥٩ كتاب بدء الخلق: ١١ باب صفة إبليس وجنوده

1724. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Siapa yang membaca: *'Lailaha illallahu wahdahu laa syarika lahu, lahul mulku walahul hamdu wahuwa ala kulli syai'in qadir.'* (Tiada Tuhan selain Allah yang Esa dan tidak bersekutu, bagi-Nya semua kerajaan dan bagi-Nya semua pujian, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu, seratus kali setiap hari, maka untuknya pahala setara dengan memerdekakan sepuluh budak, dicatat untuknya seratus kebaikan, dan dihapuskan

seratus dosa, menjadi benteng perlindungan untuknya dari bahaya setan pada hari itu hingga sore, dan tiada seorang yang beramal lebih afdhal (utama) daripadanya pada hari itu, kecuali yang membaca lebih banyak dari itu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-59, Kitab Awal Mula Penciptaan bab ke-11, bab sifat iblis dan pasukannya)

١٧٢٥. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَالَ سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ فِي يَوْمٍ مَائَةَ مَرَّةٍ حَطَّتْ خَطَايَاهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ أخرجه البخاري في: ٨٠ كتاب الدعوات: ٦٥ باب فضل التسبيح

1725. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Siapa yang membaca: *'Subhanallah wabihamdihi'* (Maha Suci Allah dan segala puji bagi-Nya) dalam sehari seratus kali, maka akan dihapuskan dosanya meskipun sebanyak buih di laut.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-80, Kitab Do'a bab ke-65, bab keutamaan tasbih)

١٧٢٦. حَدِيْثُ أَبِي أَيُّوبَ الأَنْصَارِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَالَ عَشْرًا لاَ إِلهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ كَانَ كَمنْ أَعْتَقَ رَقَبَةً مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيلَ أخرجه البخاري في: ٨٠ كتاب الدعوات: ٦٤ باب فضل التهليل

1726. Abu Ayyub Al-Anshari ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Siapa yang membaca: *'Laa ilaha illallahu wahdahu laa syarika lahu, lahumulku walahul hamdu wahuwa ala kulli syai'in qadir,'* sepuluh kali, maka ia bagaikan orang yang memerdekakan sepuluh budak dari turunan Nabi Ismail عليه السلام.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-80, Kitab Do'a bab ke-64, bab keutamaan tahlil)

١٧٢٧. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَلِمَتَانِ خَفِيفَتَانِ عَلَى اللِّسَانِ ثَقِيلَتَانِ فِي الْمِيزَانِ حَبِيبَتَانِ إِلَى الرَّحْمنِ: سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيم سبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ أخرجه البخاري في: ٨٠ كتاب الدعوات: ٦٥ باب فضل التسبيح

1727. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Dua kalimat yang ringan diucapkan dengan lidah, tetapi sangat berat di timbangan amal, bahkan sangat disuka oleh Allah (Ar-Rahman), yaitu: *'Subhanallahil azhim, subhanallahi wa bihamdihi.'*" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-80, Kitab Do'a bab ke-65, bab keutamaan tasbih)

بَابُ اسْتِحْبَابِ خَفْضِ الصَّوْتِ بِالذِّكْرِ

BAB: SUNNAT MERENDAHKAN SUARA KETIKA BERDZIKIR

١٧٢٨ . حَدِيْثُ أَبِي مُوسى الأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا غَزَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْبَرَ أَوْ قَالَ: لَمَّا تَوَجَّهَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَشْرَفَ النَّاسُ عَلَى وَادٍ فَرَفَعُوا أَصْوَاتَهُمْ بِالتَّكْبِيرِ: اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ لاَ إِله إِلاَّ اللَّهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ارْبَعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ إِنَّكُمْ لاَ تَدْعُونَ أَصَمَّ وَلاَ غَائِبًا إِنَّكُمْ تَدْعُونَ سَمِيعًا قَرِيبًا وَهُوَ مَعَكُمْ وَأَنَا خَلْفَ دَابَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمِعَنِي وَأَنَا أَقُولُ: لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللَّهِ فَقَالَ لِي: يَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ قَيْسٍ قُلْتُ: لَبَّيْكَ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: أَلاَ أَدُلُّكَ عَلَى كَلِمَةٍ مِنْ كَنْزٍ مِنْ كُنُوزِ الْجَنَّةِ قُلْتُ: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ فَدَاكَ أَبِي وَأُمِّي قَالَ: لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللَّهِ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ٣٨ باب غزوة خيبر

1728. Abu Musa Al-Asy'ari ﵁ berkata: "Ketika Nabi ﷺ berperang di Khaibar, atau ia berkata -ketika Rasulullah ﷺ menuju ke sana- bersama sahabatnya dan orang-orang sedang mengawasi lembah tiba-tiba mereka memekikkan suara takbir: 'Allahu akbar, Allahu akbar La ilaha ilallah,' maka Nabi ﷺ bersabda: 'Pelankan suaramu dan tahanlah dirimu (emosimu), kalian tidak sedang berseru kepada orang yang tuli atau jauh, kalian hanya berseru pada Tuhan yang Maha Mendengar lagi sangat dekat, bahkan selalu bersamamu.' Abu Musa berkata: 'Dan aku di belakang kendaraan Nabi ﷺ lalu ia mendengar suaraku membaca: *'Laa haula wala quwwata lila billah,'* maka Nabi ﷺ bersabda kepadaku: 'Hai Abdullah bin Qays.' Jawabku: 'Labbaika ya Rasulullah.' lalu beliau bersabda: 'Maukah aku tunjukkan kepadamu satu kalimat dari perbendaharaan surga?' Jawahku: 'Baiklah ya Rasulullah.' Maka Nabi ﷺ bersabda: *'Laa haula wala quwwata illa billahi'* (Tiada daya dan tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah semata).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-38, bab Perang Khaibar)

١٧٢٩ . حَدِيْثُ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلِّمْنِي دُعَاءً أَدْعُو بِهِ فِي صَلاَتِي قَالَ: قُلِ اللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَثِيرًا

وَلاَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلاَّ أَنْتَ فَاغْفِرْ لِي مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ وَارْحَمْنِي إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ أخرجه البخاري في: ١٠ كتاب الأذان: ١٤٩ باب الدعاء قبل السلام

1729. Abu Bakar As-Siddiq ﷺ berkata kepada Nabi ﷺ: "Ajarkan kepadaku do'a untuk aku baca dalam shalatku.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Bacalah: 'Ya Allah, sungguh aku telah berbuat zhalim pada diriku sendiri sebesar-besarnya dan tiada yang dapat mengampuni dosa kecuali Engkau, maka ampuni aku dengan pengampunan dari-Mu dan kasihanilah aku, sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Penyayang.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-10, Kitab Adzan bab ke-149, bab do'a sebelum salam)

١٧٣٠. حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيقَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ عَلِّمْنِي دُعَاءً أَدْعُو بِهِ فِي صَلاَتِي قَالَ: قُلِ اللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَثِيرًا وَلاَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلاَّ أَنْتَ فَاغْفِرْ لِي مِنْ عِنْدَكَ مَغْفِرَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ أخرجه البخاري في: ٩٧ كتاب التوحيد: ٩ باب (قول الله تعالى (وكان الله سميعًا بصيرًا

1730. Abdullah bin 'Amr ﷺ berkata: "Abu Bakar As-Siddiq ﷺ berkata kepada Nabi ﷺ: 'Ya Rasulullah, ajarkan kepadaku do'a untuk aku baca dalam shalatku, maka Nabi bersabda padanya: 'Bacalah: 'Ya Allah, sungguh aku telah sangat mezhalimi diriku sendiri dan tiada yang dapat mengampuni dosa kecuali Engkau, maka ampunkan aku dengan pengampunan dari pada-Mu, sungguh Engkau Maha Pengampun lagi Maha Pengasih.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-97, Kitab Tauhid bab ke-9, bab firman Allah : "Dan adalah Allah maha mendengar lagi maha melihat." QS. An-Nisa' [4] : 134)

بَابُ التَّعَوُّذِ مِنْ شَرِّ الْفِتَنِ وَغَيْرِهَا

BAB: BERLINDUNG KEPADA ALLAH DARI KELEMAHAN, KEMALASAN, DAN LAINNYA

١٧٣١. حَدِيثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ النَّارِ وَعَذَابِ النَّارِ وَفِتْنَةِ الْقَبْرِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ وَشَرِّ فِتْنَةِ الْغِنَى وَشَرِّ

فِتْنَةِ الْفَقْرِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ اللَّهُمَّ اغْسِلْ قَلْبِي بِمَاءِ الثَّلْجِ وَالْبَرَدِ وَنَقِّ قَلْبِي مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ وَبَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَالْمَأْثَمِ وَالْمَغْرَمِ أخرجه البخاري في: ٨٠ كتاب الدعوات: ٤٦ باب التعوذ من فتنة الفقر

1731. 'Aisyah ﵂ berkata: Nabi ﷺ selalu berdo'a: 'Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan, pikun, dosa, utang, dari fitnah kubur dan siksa kubur, dari fitnah neraka dan siksa neraka, aku berlindung kepada-Mu dari fitnah kekayaan dan dari fitnah kefakiran, dan dari fitnah Dajjal. Ya Allah cucilah kesalahan-kesalahanku dengan air es dan air dingin, dan bersihkan hatiku dari dosa sebagaimana bersihnya kain putih dari kotoran. Dan jauhkan antaraku dengan dosa-dosaku sebagaimana jauhnya timur dari barat.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-80, Kitab Do'a bab ke-46, bab meminta perlindungan dari fitnah kemiskinan)

بَابُ التَّعَوُّذِ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَغَيْرِهِ

BAB: BERLINDUNG KEPADA ALLAH DARI LEMAH DAN MALAS

١٧٣٢ . حَدِيثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَالْجُبْنِ وَالْهَرَمِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ أخرجه البخاري في: ٨٠ كتاب الدعوات: ٣٨ باب التعوذ من فتنة المحيا والممات

1732. Anas ﵁ berkata: "Nabi ﷺ selalu membaca do'a: 'Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan dan malas, dan penakut serta pikun. Aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur, dan aku berlindung kepada-Mu dari ujian gangguan hidup dan mati.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-80, Kitab Do'a bab ke-38, bab meminta perlindungan dari fitnah hidup dan mati)

بَابٌ فِي التَّعَوُّذِ مِنْ سُوءِ الْقَضَاءِ وَدَرَكِ الشَّقَاءِ وَغَيْرِهِ

BAB: BERLINDUNG KEPADA ALLAH DARI KEBURUKAN QADHA, KESENGSARAAN YANG MEMBINASAKAN DAN LAINNYA

١٧٣٣. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَعَوَّذُ مِنْ جَهْدِ الْبَلاَءِ وَدَرَكِ الشَّقَاءِ وَسُوءِ الْقَضَاءِ وَشَمَاتَةِ الأَعْدَاءِ أخرجه البخاري في: ٨٠ كتاب الدعوات: ٢٨ باب التعوذ من جهد البلاء

1733. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ senantiasa berlindung kepada Allah dari ujian yang berat, kesengsaraan yang membinasakan, dan jeleknya qadha', dan cemoohan musuh." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-80, Kitab Do'a bab ke-38, bab meminta perlindungan dari fitnah hidup dan mati)

بَابُ مَا يَقُولُ عِنْدَ النَّوْمِ وَأَخْذِ الْمَضْجَعِ

BAB: DO'A KETIKA HENDAK TIDUR DAN MENDATANGI TEMPAT BERBARING

١٧٣٤. حَدِيْثُ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَتَيْتَ مَضْجَعَكَ فَتَوَضَّأْ وُضُوءَكَ لِلصَّلاَةِ ثُمَّ اضْطَجِعْ عَلَى شِقِّكَ الأَيْمَنِ ثُمَّ قُلِ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْلَمْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ، وَفَوَّضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِي إِلَيْكَ، رَغْبَةً وَرَهْبَةً إِلَيْكَ لاَ مَلْجَأَ وَلاَ مَنْجَا مِنْكَ إِلاَّ إِلَيْكَ اللَّهُمَّ آمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ وَبِنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ فَإِنْ مُتَّ مِنْ لَيْلَتِكَ فَأَنْتَ عَلَى الْفِطْرَةِ وَاجْعَلْهُنَّ آخِرَ مَا تَتَكَلَّمُ بِهِ قَالَ فَرَدَدْتُهَا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا بَلَغْتُ اللَّهُمَّ آمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ قُلْتُ: وَرَسُولِكَ قَالَ: لاَ وَنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ أخرجه البخاري في: ٤ كتاب الوضوء: ٧٥ باب فضل من بات على الوضوء

1734. Al-Barra' bin Azib ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Jika engkau akan tidur maka berwudhu' seperti wudhu' untuk shalat, kemudian berbaring di atas pinggang kanan lalu membaca: ''Ya Allah, aku hadapkan wajahku kepada-Mu, dan aku serahkan semua urusanku

kepada-Mu, dan aku sandarkan punggungku kepada-Mu, karena mengharap dan takut kepada-Mu, tiada tempat berlindung dan tempat keselamatan dari-Mu kecuali kepada-Mu. Ya Allah, aku percaya kepada kitab yang Engkau turunkan dan nabi yang Engkau utus.' Bila engkau mati pada malam itu, maka engkau mati dalam fitrah (Islam) dan jadikan bacaan ini sebagai akhir bacaan-bacaanmu.'" Al-Barra' berkata: "Ketika aku ulang bacaan itu di hadapan Nabi ﷺ dan sampai pada kalimat *'Amantu bikitabikalladzi anzalta,'* aku baca: *'warasulikalladzi arsalta.'* Maka Nabi ﷺ bersabda: *'Wanabiyikanl ladzi arsalta.'* (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-4, Kitab Wudhu bab ke-75, bab keutamaan orang yang tidur dalam keadaan berwudhu)

١٧٣٥. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَوَى أَحَدُكُمْ إِلَى فِرَاشِهِ فَلْيَنْفُضْ فِرَاشَهُ بِدَاخِلَةِ إِزَارِهِ فَإِنَّهُ لاَ يَدْرِي مَا خَلَفَهُ عَلَيْهِ ثُمَّ يَقُولُ: بِاسْمِكَ رَبِّ وَضَعْتُ جَنْبِي وَبِكَ أَرْفَعُهُ إِنْ أَمْسَكْتَ نَفْسِي فَارْحَمْهَا وَإِنْ أَرْسَلْتَهَا فَاحْفَظْهَا بِمَا تَحْفَظُ بِهِ الصَّالِحِينَ أخرجه البخاري في: ٨٠ كتاب الدعوات: ١٣ باب حدثنا أحمد بن يونس

1735. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Jika seorang hendak tidur, maka kibaskanlah tempat tidur dengan kainnya, sebab ia tidak mengetahui ada apa sesudah ditinggalkannya, kemudian membaca: 'Dengan nama-Mu ya Allah, aku letakkan punggungku, dan dengan nama-Mu pula aku angkat. Jika Engkau tahan ruhku maka kasihanilah ia, dan bila Engkau lepas kembali maka jagalah ia sebagaimana Engkau menjaga hamba-Mu yang shalih.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-80, Kitab Do'a bab ke-13, bab telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Yunus)

بَابُ التَّعَوُّذِ مِنْ شَرِّ مَا عَمِلَ وَمِنْ شَرِّ مَا لَمْ يَعْمَلْ

BAB: BERLINDUNG KEPADA ALLAH DARI BAHAYA PERBUATAN YANG TELAH DILAKUKAN DAN YANG AKAN DILAKUKAN

١٧٣٦. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: أَعُوذُ بِعِزَّتِكَ الَّذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ الَّذِي لاَ يَمُوتُ وَالْجِنُّ وَالإِنْسِ يَمُوتُونَ أخرجه البخاري في: ٩٧ كتاب التوحيد: ٧ باب قول الله تعالى (وهو العزيز الحكيم

1736. Ibnu Abbas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ biasa membaca: 'Aku berlindung dengan kemuliaan-Mu ya Allah yang tiada Tuhan selain Engkau, Engkau yang tidak mati, sedang jin dan manusia semua akan mati.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-97, Kitab Tauhid bab ke-7, bab firman Allah : "Dan dialah yang maha mulia lagi maha bijaksana.")

١٧٣٧. حَدِيْثُ أَبِي مُوسى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَدْعُو بِهذَا الدُّعاءِ: رَبِّ اغْفِرْ لِي خَطِيئَتِي وَجَهْلِي وَإِسْرَافِي فِي أَمْرِي كُلِّهِ وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي خَطَايَايَ وَعَمْدِي وَجَهْلِي وَهَزْلِي وَكُلُّ ذَلِكَ عِنْدِي اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ أخرجه البخاري في: ٨٠ كتاب الدعوات: ٦٠ باب قول النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللهم اغفر لي ما قدمت وما أخرت

1737. Abu Musa ﷺ berkata: "Nabi ﷺ biasa berdo'a dengan do'a ini: 'Ya Allah, ampunilah kesalahanku dan kebodohanku, dan keterlampauanku dalam urusanku, dan apa-apa yang Engkau lebih mengetahui daripadaku. Ya Allah ampunilah semua dosa-dosaku, yang sengaja dan karena kebodohanku dan senda gurauku dan semua itu ada padaku. Ya Allah ampunilah semua dosa yang telah lalu dan yang akan datang, yang rahasia dan yang terang, Engkau ya Allah yang mendahulukan dan mengakhirkan, dan Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-80, Kitab Do'a bab ke-60, bab sabda Nabi : "Ya Allah ampunilah apa yang telah aku lakukan dan apa yang akan aku lakukan.")

١٧٣٨. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: لاَ إِلهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ أَعَزَّ جُنْدَهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَغَلَبَ الأَحْزَابَ وَحْدَهُ فَلاَ شَيْءَ بَعْدَهُ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ٢٩ باب غزوة الخندق وهي الأحزاب

1738. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ biasa berdo'a: 'Tiada Tuhan selain Allah sendiri. Dia yang memenangkan tentara-Nya, dan membantu hamba-Nya, dan mengalahkan semua musuh sendirian, maka tiada sesuatu sesudahnya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada

Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-29, bab Perang Khandaq yaitu Perang Ahzab)

بَابُ التَّسْبِيحِ أَوَّلَ النَّهَارِ وَعِنْدَ النَّوْمِ

BAB: BACAAN TASBIH KETIKA PAGI DAN HENDAK TIDUR

١٧٣٩. حَدِيثُ عَلِيٍّ أَنَّ فَاطِمَةَ عَلَيْهَا السَّلاَمُ شَكَتْ مَا تَلْقَى مِنْ أَثَرِ الرَّحَا فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبْيٌ فَانْطَلَقَتْ فَلَمْ تَجِدْهُ فَوَجَدَتْ عَائِشَةَ فَأَخْبَرَتْهَا فَلَمَّا جَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرَتْهُ عَائِشَةُ بِمَجِيءِ فَاطِمَةَ فَجَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْنَا وَقَدْ أَخَذْنَا مَضَاجِعَنَا فَذَهَبْتُ لأَقُومَ فَقَالَ: عَلَى مَكَانِكُمَا فَقَعَدَ بَيْنَنَا حَتَّى وَجَدْتُ بَرْدَ قَدَمَيْهِ عَلَى صَدْرِي وَقَالَ: أَلاَ أُعَلِّمُكُمَا خَيْرًا مِمَّا سَأَلْتُمَانِي إِذَا أَخَذْتُمَا مَضَاجِعَكُمَا تُكَبِّرَا أَرْبَعًا وَثَلاَثِينَ وَتُسَبِّحَا ثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ وَتَحْمَدَا ثَلاَثَةً وَثَلاَثِينَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمَا مِنْ خَادِمٍ أخرجه البخاري في: ٦٢ كتاب فضائل أصحاب النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ٩ باب مناقب علي بن أبي طالب القرشي

1739. Ali ﷺ berkata: Fatimah ﷺ mengeluh kepada Nabi ﷺ karena di tangannya timbul kapal bekas tumbukan, sedang Nabi ﷺ kedatangan tawanan, karena itu ia pergi kepada Nabi ﷺ untuk minta bantuan pelayan (budak) untuk membantu di rumah, tetapi tidak bertemu dengan Nabi ﷺ, maka ia hanya memberitahukan keperluannya kepada 'Aisyah ﷺ. Dan ketika Nabi ﷺ datang dan diberitahu oleh 'Aisyah ﷺ, maka langsung Nabi ﷺ datang ke rumah kami ketika aku sudah di tempat tidur, maka aku akan bangun tetapi dilarang oleh Nabi ﷺ, lalu beliau ﷺ duduk di antara kami sehingga terasa dinginnya tapak kaki Nabi ﷺ di dadaku, lalu Nabi ﷺ bersabda: 'Maukah aku ajarkan kepada kalian yang lebih baik dari apa yang kalian minta, yaitu jika kamu akan tidur maka takbir tiga puluh empat kali dan tasbih tiga puluh tiga kali dan tahmid tiga puluh tiga, maka itu lebih baik bagi kalian daripada pelayan.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-62, Kitab Keutamaan Para Sahabat Nabi bab ke-9, bab keutamaan Ali bin Abu Thalib Al-Qurasyi)

بَابُ اسْتِحْبَابِ الدُّعَاءِ عِنْدَ صِيَاحِ الدِّيكِ

BAB: BACAAN KETIKA MENDENGAR KOKOK AYAM

١٧٤٠. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا سَمِعْتُمْ صِيَاحَ الدِّيَكَةِ فَاسْأَلُوا اللهَ مِنْ فَضْلِهِ فَإِنَّهَا رَأَتْ مَلَكًا وَإِذَا سَمِعْتُمْ نَهِيقَ الْحِمَارِ فَتَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ فَإِنَّهُ رَأَى شَيْطَانًا أخرجه البخاري في: ٥٩ كتاب بدء الخلق: ١٥ باب خير مال المسلم غنم يتبع بها شعف الجبال

1740. Abu Hurairah ra. berkata: "Nabi saw. bersabda: 'Jika kalian mendengar kokok ayam jantan maka mintalah kepada Allah karunia-Nya, sebab ia telah melihat Malaikat, dan jika kalian mendengar ringkikan himar, maka berlindunglah kepada Allah dari setan, sebab ia telah melihat setan.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-59, Kitab Awal Mula Penciptaan bab ke-15, bab sebaik-baiknya harta seorang muslim adalah domba yang dibawanya ke puncak gunung)

بَابُ دُعَاءِ الْكَرْبِ

BAB: DO'A MENGHADAPI KESUKARAN

١٧٤١. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ عِنْدَ الْكَرْبِ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ الْعَظِيمُ الْحَلِيمُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَرَبُّ الأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ أخرجه البخاري في: ٨٠ كتاب الدعوات: ٢٧ باب الدعاء عند الكرب

1741. Ibnu Abbas ra. berkata: "Rasulullah saw. biasa membaca ketika menghadapi kesukaran/kerisauan: 'Tiada Tuhan selain Allah yang Agung lagi Sabar, tiada Tuhan selain Allah, Tuhannya 'arsy yang agung. Tiada Tuhan selain Allah, pencipta langit dan bumi dan pencipta 'arsy yang mulia.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-80, Kitab Do'a bab ke-27, bab do'a ketika kesulitan)

بَابُ بَيَانِ أَنَّهُ يُسْتَجَابُ لِلدَّاعِي مَا لَمْ يَعْجَلْ فَيَقُولُ دَعَوْتُ فَلَمْ يُسْتَجَبْ لِي

BAB: DO'A PASTI DIKABULKAN SELAMA TIDAK TERGESA-GESA SAMPAI IA MENGATAKAN: "AKU TELAH BERDO'A NAMUN TIDAK DIKABULKAN."

١٧٤٢. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُسْتَجَابُ لأَحَدِكُمْ مَا لَمْ يَعْجَلْ يَقُولُ: دَعَوْتُ فَلَمْ يُسْتَجَبْ لِي أخرجه البخاري في: ٨٠ كتاب الدعوات: ٢٢ باب يستجاب للعبد ما لم يعجل

1742. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Do'a setiap orang pasti diterima, selama ia tidak tergesa-gesa, yaitu berkata: 'Aku telah berdo'a namun tidak dikabulkan.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-80, Kitab Do'a bab ke-22, bab dikabulkannya do'a orang yang berdoa selama ia tidak tergesa-gesa)

بَابُ أَكْثَرُ أَهْلِ الْجَنَّةِ الْفُقَرَاءُ وَأَكْثَرُ أَهْلِ النَّارِ النِّسَاءُ وَبَيَانِ الْفِتْنَةِ بِالنِّسَاءِ

BAB: KEBANYAKAN PENGHUNI SURGA ORANG FAKIR, DAN KEBANYAKAN PENGHUNI NERAKA WANITA, DAN TENTANG FITNAH WANITA

١٧٤٣. حَدِيْثُ أُسَامَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قُمْتُ عَلَى بَابِ الْجَنَّةِ فَكَانَ عَامَّةَ مَنْ دَخَلَهَا الْمَسَاكِينُ وَأَصْحَابُ الْجَدِّ مَحْبُوسُونَ غَيْرَ أَنَّ أَصْحَابَ النَّارِ قَدْ أُمِرَ بِهِمْ إِلَى النَّارِ وَقمْتُ عَلَى بَابِ النَّارِ فَإِذَا عَامَّةُ مَنْ دَخَلَهَا النِّسَاءُ أخرجه البخاري في: ٦٧ كتاب النكاح: ١٧ باب ما يتقي من شؤم المرأة

1743. Usamah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Aku berdiri di depan pintu surga, (kulihat) kebanyakan yang masuk ke surga orang-orang miskin, sedang orang yang kaya-kaya masih tertahan, kecuali yang memang sudah diputuskan sebagai penghuni neraka. Dan aku berdiri di depan pintu neraka, maka kebanyakan yang masuk neraka adalah wanita.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-67, Kitab Nikah bab ke-17, bab apa yang dapat menjaga dari kesialan perempuan)

١٧٤٤. حَدِيْثُ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا تَرَكْتُ بَعْدِي

فِتْنَةً أَضَرَّ عَلَى الرِّجَالِ مِنَ النِّسَاءِ أخرجه البخاري في: ٦٧ كتاب النكاح: ١٧ باب ما يتقى من شؤم المرأة

1744. Usamah bin Zaid ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Sepeninggalku, aku tidak meninggalkan fitnah yang lebih berbahaya terhadap seorang laki-laki daripada wanita.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-67, Kitab Nikah bab ke-17, bab apa yang dapat menjaga dari kesialan perempuan)

باب قصة أصحاب الغار الثلاثة والتوسل بصالح الأعمال

BAB: KISAH TIGA ORANG YANG DI DALAM GUA

١٧٤٥. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُما عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَرَجَ ثَلاَثَةٌ يَمْشُونَ فَأَصَابَهُمُ الْمَطَرُ فَدَخَلُوا فِي غَارٍ فِي جَبَلٍ فَانْحَطَّتْ عَلَيْهِمْ صَخْرَةٌ قَالَ: فَقَالَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ: ادْعُوا اللهَ بِأَفْضَلِ عَمَلٍ عَمِلْتُمُوهُ فَقَالَ أَحَدُهُمْ: اللَّهُمَّ إِنِّي كَانَ لِي أَبَوَانِ شَيْخَانِ كَبِيرَانِ فَكُنْتُ أَخْرُجُ فَأَرْعَى ثُمَّ أَجِيءُ فَأَحْلُبُ فَأَجِيءُ بِالْحِلاَبِ، فَآتِي بِهِ أَبَوَيَّ فَيَشْرَبَانِ ثُمَّ أَسْقِي الصِّبْيَةَ وَأَهْلِي وَامْرَأَتِي فَاحْتَبَسْتُ لَيْلَةً فَجِئْتُ فَإِذَا هُمَا نَائِمَانِ قَالَ: فَكَرِهْتُ أَنْ أُوقِظَهُمَا وَالصِّبْيَةُ يَتَضَاغَوْنَ عِنْدَ رِجْلَيَّ فَلَمْ يَزَلْ ذَلِكَ دَأْبِي وَدَأْبَهُمَا حَتَّى طَلَعَ الْفَجْرُ اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنِّي فَعَلْتُ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ وَجْهِكَ فَافْرُجْ عَنَّا فُرْجَةً نَرَى مِنْهَا السَّمَاءَ قَالَ: فَفُرِجَ عَنْهُمْ وَقَالَ الآخَرُ: اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنِّي كُنْتُ أُحِبُّ امْرَأَةً مِنْ بَنَاتِ عَمِّي كَأَشَدِّ مَا يُحِبُّ الرَّجُلُ النِّسَاءَ فَقَالَتْ: لاَ تَنَالُ ذَلِكَ مِنْهَا حَتَّى تُعْطِيَهَا مِائَةَ دِينَارٍ فَسَعَيْتُ فِيهَا حَتَّى جَمَعْتُهَا فَلَمَّا قَعَدْتُ بَيْنَ رِجْلَيْهَا قَالَتِ: اتَّقِ اللهَ وَلاَ تَفُضَّ الْخَاتَمَ إِلاَّ بِحَقِّهِ فَقُمْتُ وَتَرَكْتُهَا فَإِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنِّي فَعَلْتُ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ وَجْهِكَ فَافْرُجْ عَنَّا فُرْجَةً قَالَ: فَفَرَجَ عَنْهُمُ الثُّلُثَيْنِ وَقَالَ الآخَرُ: اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنِّي اسْتَأْجَرْتُ أَجِيرًا بِفَرَقٍ مِنْ ذُرَةٍ فَأَعْطَيْتُهُ وَأَبَى ذَاكَ أَنْ يَأْخُذَ فَعَمَدْتُ إِلَى ذَلِكَ الْفَرَقِ فَزَرَعْتُهُ حَتَّى اشْتَرَيْتُ مِنْهُ بَقَرًا وَرَاعِيهَا ثُمَّ جَاءَ فَقَالَ: يَا عَبْدَ اللَّهِ أَعْطِنِي حَقِّي فَقُلْتُ انْطَلِقْ إِلَى تِلْكَ الْبَقَرِ وَرَاعِيهَا فَإِنَّهَا لَكَ فَقَالَ: أَتَسْتَهْزِئ بِي قَالَ: فَقُلْتُ: مَا أَسْتَهْزِئ بِكَ وَلَكِنَّهَا لَكَ اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ

أَنِّي فَعَلْتُ ذَلِكَ ابْتِغاءَ وَجْهِكَ فَافْرُجْ عَنَّا فَكُشِفَ عَنْهُمْ أخرجه البخاري في: ٣٤ كتاب البيوع: ٩٨ باب إذا اشترى شيئًا لغيره بغير إذنه فرضي

1745. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Telah keluar tiga orang untuk berjalan-jalan, tiba-tiba turun hujan yang lebat sehingga mereka terpaksa berlindung ke dalam gua di bawah gunung, tiba-tiba jatuh dari atas gunung itu batu besar tepat di mulut pintu gua sampai tertutup, dan mereka tidak bisa keluar. Maka mereka bermusyawarah, salah seorang berkata: 'Mohonlah kepada Allah dengan sebaik-baik amal yang pernah kalian perbuat.' Maka yang pertama berdo'a: 'Ya Allah, dahulu aku mempunyai kedua ayah bunda yang telah tua, maka aku biasa keluar menggembala, kemudian jika telah pulang aku memerah susu ternakku dan memberi pada kedua ayah bundaku. Sesudah diminum oleh kedua ayah bundaku, lalu aku memberi kepada anak keluargaku. Pada suatu malam aku terlambat pulang dan aku datang kepada keduanya sesudah mereka tidur, maka aku tidak berani membangunkan keduanya, meskipun anak-anakku menangis di bawah kakiku. Aku tetap menantikan bangunnya kedua ayah bundaku sampai terbit fajar. Ya Allah, jika Engkau mengetahui bahwa aku telah berbuat itu benar-benar karena mengharap ridha-Mu, maka bukakanlah jalan bagi kami supaya kami dapat melihat langit.' Tiba-tiba batu bergeser sedikit. Kemudian yang kedua berdo'a: 'Ya Allah, Engkau telah mengetahui bahwa dahulu aku jatuh cinta pada wanita sepupuku, sebagai cinta terbesar seorang pria kepada wanita, tiba-tiba ia berkata: 'Engkau tidak dapat mencapai tujuanmu kecuali jika dapat memberiku seratus dinar, maka aku berusaha sehingga dapat mengumpulkan sebanyak itu, dan ketika telah aku berikan, dan ia telah menyerah padaku dan aku telah duduk di antara kedua kakinya, tiba-tiba ia berkata: 'Takutlah kepada Allah dan jangan membuka tutup kecuali dengan haknya.' Mendengar itu aku segera bangun dan meninggalkannya. Jika Engkau mengetahui bahwa perbuatanku itu untuk ridha-Mu, maka hindarkanlah kami dari kesukaran ini.' Maka tergelincirlah batu itu sedikit namun tetap belum bisa keluar. Maka yang ketiga berdo'a: 'Ya Allah, Engkau telah mengetahui bahwa dahulu aku mengupah buruh dengan segantang gandum, kemudian ketika aku berikan padanya ia menolak, maka aku tanam kembali gandum segantang itu sampai mengembang biak dan banyak hasilnya dan bisa untuk membeli lembu dan budak yang menggembalanya.

Kemudian setelah beberapa lama ia datang dan berkata: 'Hai hamba Allah, serahkan kepadaku hakku.' Lalu aku berkata kepadanya: 'Itu lembu serta hamba penggembalanya milikmu semua.' Ia berkata: 'Jangan engkau mengejekku.' Jawabku: 'Aku tidak mengejekmu, tetapi benar-benar itu hakmu.' Ya Allah, jika aku berbuat itu untuk mencapai ridha-Mu maka bukakan jalan untuk kami ini.' Maka terbukalah jalan untuk mereka dan mereka pun keluar dari gua itu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-34, Kitab Jual Beli bab ke-98, bab apabila membeli sesuatu untuk orang lain tanpa izinnya namun ia ridha)

KITAB: TOBAT

بَابٌ فِي الْحَضِّ عَلَى التَّوْبَةِ وَالْفَرَحِ بِهَا

BAB: ANJURAN SUPAYA BERTOBAT

١٧٤٦ . حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي ملإٍ ذَكَرْتُهُ فِي مَلإٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ بِشِبْرٍ تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا وَإِنْ أَتَانِي يَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً أخرجه البخاري في: ٩٧ كتاب التوحيد: ١٥ باب قول الله تعالى (ويحذركم الله نفسه

1746. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda. 'Allah ta'ala berfirman: 'Aku selalu terserah prasangka hamba-Ku kepada-Ku, dan Aku selalu menolongnya selama ia ingat kepada-Ku, jika ia ingat pada-Ku dalam dririnya, Aku ingat padanya dalam diriku, dan bila ia ingat pada-Ku di tengah-tengah orang banyak, maka Aku juga ingat padanya di tengah orang yang lebih baik dari itu, dan jika ia mendekat pada-Ku sejengkal, maka Aku mendekat kepadanya sehasta, dan bila ia mendekat kepada-Ku sehasta, maka aku lebih mendekat kepadanya sedepa, dan bila ia datang kepada-Ku sambil berjalan, maka Aku datang kepadanya dengan berlari.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-97, Kitab Tauhid bab ke-15, bab firman Allah : "Dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri-Nya.")

١٧٤٧. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: للهُ أَفْرَحُ بِتَوْبَةِ عَبْدِهِ مِنْ رَجُلٍ نَزَلَ مَنْزِلاً وَبِهِ مَهْلَكَةٌ وَمَعَهُ رَاحِلَتُهُ عَلَيْهَا طَعَامُهُ وَشَرَابُهُ فَوَضَعَ رَأْسَهُ فَنَامَ نَوْمَةً فَاسْتَيْقَظَ وَقَدْ ذَهَبَتْ رَاحِلَتُهُ حَتَّى اشْتَدَّ عَلَيْهِ الْحَرُّ وَالْعَطَشُ أَوْ مَا شَاءَ اللَّهُ قَالَ: أَرْجِعُ إِلَى مَكَانِي فَرَجَعَ فَنَامَ نَوْمَةً ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَإِذَا رَاحِلَتُهُ عِنْدَهُ

أخرجه البخاري في: ٨٠ كتاب الدعوات: ٤ باب التوبة

1747. Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya seorang mukmin melihat dosanya seakan-akan ia duduk di bawah gunung dan ditakutkan akan menimpanya. Sesungguhnya orang durjana melihat dosanya bagaikan lalat yang lewat di depan hidungnya, maka dia berkata begini.' -Abu Syihab mengisyaratkan tangannya sedang mengibaskan sesuatu- Kemudian beliau ﷺ bersabda: Allah lebih gembira dengan taubat hamba-Nya daripada seorang laki-laki yang singgah di suatu tempat yang berbahaya dengan kendaraan dan perbekalan makan dan minumnya, kemudian ia meletakkan kepala dan tidur, tiba-tiba ketika bangun, kendaraan yang membawa perbekalan makan minumnya telah hilang, maka ia berusaha mencari sehingga kepanasan, kelaparan, dan kehausan, bahkan sampai patah harapan, lalu berkata: 'Aku akan kembali ke tempat tidurku tadi.' Lalu ia kembali dan tidur, tiba-tiba ketika bangun ternyata kendaraannya telah kembali lengkap dengan perbekalan makan minumnya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-80, Kitab Do'a bab ke-4, bab taubat)

١٧٤٨. حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُ أَفْرَحُ بِتَوْبَةِ عَبْدِهِ مِنْ أَحَدِكُمْ سَقَطَ عَلَى بَعِيرِهِ وَقَدْ أَضَلَّهُ فِي أَرْضٍ فَلاَةٍ أخرجه البخاري في: ٨٠ كتاب الدعوات: ٤ باب التوبة

1748. Anas ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Allah lebih senang menerima tobat seorang hamba-Nya, melebihi dari gembira seorang yang menemukan untanya yang telah hilang di hutan yang jauh.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-80, Kitab Do'a bab ke-4, bab taubat)

باب في سعة رحمة الله تعالى وأنها سبقت غضبه

BAB: KELUASAN RAHMAT ALLAH YANG MENDAHULUI MURKANYA

١٧٤٩. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَمَّا قَضَى اللَّهُ الْخَلْقَ كَتَبَ فِي كِتَابِهِ فَهُوَ عِنْدَهُ فَوْقَ الْعَرْشِ إِنَّ رَحْمَتِي غَلَبَتْ غَضَبِي أخرجه البخاري في: ٥٩ كتاب بدء الخلق: ١ باب ما جاء في قول الله تعالى (وهو الذي يبدأ الخلق ثم يعيده)

1749. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Ketika Allah telah selesai menciptakan semua makhluk, maka Dia menulis dalam ketetapannya yang ada pada-Nya di atas 'arsy: 'Sesungguhnya rahmat-Ku mengalahkan murka-Ku.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-59, Kitab Awal Mula Penciptaan bab ke-1, bab keterangan tentang firman Allah : "Dan dialah yang memulai penciptaan kemudian mengulanginya." QS. Ar-Rum [30] : 27)

١٧٥٠. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: جَعَلَ اللَّهُ الرَّحْمَةَ مَائَةَ جُزْءٍ فَأَمْسَكَ عِنْدَهُ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ جُزْءًا وَأَنْزَلَ فِي الأَرْضِ جُزْءًا وَاحِدًا فَمِنْ ذلِكَ الْجُزْءِ يَتَرَاحَمُ الْخَلْقُ حَتَّى تَرْفَعَ الْفَرَسُ حَافِرَهَا عَنْ وَلَدِهَا خَشْيَةَ أَنْ تُصِيبَهُ أخرجه البخاري في: ٧٨ كتاب الأدب: ١٩ باب جعل الله الرحمة مائة جزء

1750. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Allah telah membagi rahmat-Nya dalam seratus bagian, maka ditahan pada-Nya yang sembilan puluh sembilan, dan diturunkan ke bumi satu bagian, maka dari satu bagian itu, terjadilah kasih sayang di antara semua makhluk sehingga induk kuda mengangkat kakinya bila khawatir menginjak anaknya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-78, Kitab Adab bab ke-19, bab Allah menjadikan rahmat menjadi seratus bagian)

١٧٥١. حَدِيْثُ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَدِمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبْيٌ فَإِذَا امْرَأَةٌ مِنَ السَّبْيِ قَدْ تَحْلُبُ ثَدْيَهَا تَسْقِي إِذَا وَجَدَتْ صَبِيًّا فِي

السَّبْيِ أَخَذَتْهُ فَأَلْصَقَتْهُ بِبَطْنِهَا وَأَرْضَعَتْهُ فَقَالَ لَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَرَوْنَ هذِهِ طَارِحَةً وَلَدَهَا فِي النَّارِ قُلْنَا: لاَ وَهِيَ تَقْدِرُ عَلَى أَنْ لاَ تَطْرَحَهُ فَقَالَ: للهُ أَرْحَمُ بِعِبَادِهِ مِنْ هذِهِ بِوَلَدِهَا أخرجه البخاري في: ٧٨ كتاب الأدب: ١٨ باب رحمة الولد وتقبيله ومعانقته

1751. Umar bin Khatthab ﷺ berkata: "Ketika tawanan dibawa ke rumah Nabi ﷺ tiba-tiba ada di antaranya seorang wanita yang teteknya meneteskan air susu, sehingga bila menemukan bayi di antara tawanan itu, ia angkat dan langsung ditetekinya. Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Apakah kalian dapat berpikir bahwa wanita itu akan memasukkan putranya ke dalam api?' Kami jawab: 'Tidak, selama ia sanggup membelanya jangan sampai masuk ke dalam api.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Sungguh Allah lebih sayang kepada hamba-Nya melebihi dari wanita itu sayang terhadap anak kandungnya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-78, Kitab Adab bab ke-18, bab Allah menjadikan rahmat menjadi seratus bagian)

١٧٥٢. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ لَمْ يَعْمَلْ خَيْرًا قَطُّ: فَإِذَا مَاتَ فَحَرِّقُوهُ وَاذْرُوا نِصْفَهُ فِي الْبَرِّ وَنِصْفَهُ فِي الْبَحْرِ فَوَاللَّهِ لَئِنْ قَدَرَ اللَّهُ عَلَيْهِ لَيُعَذِّبَنَّهُ عَذَابًا لاَ يُعَذِّبُهُ أَحَدًا مِنَ الْعَالَمِينَ فَأَمَرَ اللَّهُ الْبَحْرَ فَجَمَعَ مَا فِيهِ وَأَمَرَ الْبَرَّ فَجَمَعَ مَا فِيهِ ثُمَّ قَالَ: لِمَ فَعَلْتَ قَالَ: مِنْ خَشْيَتِكَ، وَأَنْتَ أَعْلَمُ فَغَفَرَ لَهُ أخرجه البخاري في: ٩٧ كتاب التوحيد: ٣٤ باب قول الله تعالى (يريدون أن يبدلوا كلام الله)

1752. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Ada seseorang yang tidak pernah berbuat kebaikan berkata: 'Jika aku mati, maka bakarlah mayatku, kemudian buang abunya separuh di darat dan separuh di laut, sebab demi Allah jika Allah menangkapnya pasti akan menyiksanya dengan siksa yang tiada tara dibanding siksa semua manusia seisi alam. Kemudian wasiatnya dilaksanakan, maka Allah menyuruh laut untuk mengumpulkan semua abunya, demikian pula dengan daratan. Sesudah dibangkitkan, dia ditanya: 'Kenapa engkau berbuat begitu?' Jawabnya: 'Karena aku takut kepada-Mu dan Engkau ya Allah Yang lebih mengetahui.' Maka Allah mengampuninya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-97, Kitab Tauhid bab ke-34, bab firman Allah : "Mereka hendak merubah janji Allah."Qs. Al-Fath [48] : 15)

١٧٥٣. حَدِيْثُ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّ رَجُلاً كَانَ قَبْلَكُمْ رَغَسَهُ اللَّهُ مَالاً فَقَالَ لِبَنِيهِ لَمَّا حُضِرَ: أَيَّ أَبٍ كُنْتُ لَكُمْ قَالُوا: خَيْرَ أَبٍ، قَالَ: فَإِنِّي لَمْ أَعْمَلْ خَيْرًا قَطُّ فَإِذَا مُتُّ فَأَحْرِقُونِي ثُمَّ اسْحَقُونِي ثُمَّ ذَرُّونِي فِي يَوْمٍ عَاصِفٍ فَفَعَلُوا فَجَمَعَهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فَقَالَ: مَا حَمَلَكَ قَالَ: مَخَافَتُكَ فَتَلَقَّاهُ بِرَحْمَتِهِ أخرجه البخاري في: ٦٠ كتاب الأنبياء: ٥٤ باب حدثنا أبو اليمان

1753. Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Dahulu ada seorang yang dianugerahi kekayaan, ia berkata kepada putra-putranya ketika akan mati: 'Bagaimana ayah menurut kalian?' Jawab mereka: 'Sebaik-baik ayah.' Lalu ia berkata: 'Sebenarnya aku tidak pernah berbuat kebaikan, karena itu jika aku telah mati maka bakarlah aku kemudian tumbuklah tulang-belulangku tebarkan pada saat angin kencang.' Maka semua wasiat itu dilaksanakan oleh putra-putranya. Kemudian Allah menghimpun semua itu dan dibangkitkan kembali lalu ditanya: 'Mengapakah engkau berbuat begitu?' Jawabnya: 'Karena takut kepada-Mu.' Maka Allah memberikan rahmat-Nya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-60, Kitab Para Nabi bab ke-54, bab telah menceritakan kepada kami Abu Al-Yaman)

بَابُ قَبُولِ التَّوْبَةِ مِنَ الذُّنُوبِ وَإِنْ تَكَرَّرَتِ الذُّنُوبُ وَالتَّوْبَةُ

BAB: DITERIMAANYA TOBAT MESKIPUN DOSA DAN TOBATNYA BERULANG-ULANG

١٧٥٤. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ عَبْدًا أَصَابَ ذَنْبًا وَرُبَّمَا قَالَ أَذْنَبَ ذَنْبًا فَقَالَ: رَبِّ أَذْنَبْتُ وَرُبَّمَا قَالَ: أَصَبْتُ فَاغْفِرْ لِي فَقَالَ رَبُّهُ: أَعَلِمَ عَبْدِي أَنَّ لَهُ رَبًا يَغْفِرُ الذَّنْبَ وَيَأْخُذ بِهِ غَفَرْتُ لِعَبْدِي ثُمَّ مَكَثَ مَا شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ أَصَابَ ذَنْبًا أَوْ أَذْنَبَ ذَنْبًا فَقَالَ: رَبِّ، أَذْنَبْتُ أَوْ أَصَبْتُ آخَرَ فَاغْفِرْهُ فَقَالَ: أَعَلِمَ عَبْدِي أَنَّ لَهُ رَبًّا يَغْفِرُ الذَّنْبَ وَيَأْخُذُ بِهِ غَفَرْتُ لِعَبْدِي ثُمَّ مَكَثَ مَا شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ أَذْنَبَ ذَنْبًا وَرُبَّمَا قَالَ: أَصَابَ ذَنْبًا قَالَ: قَالَ رَبِّ أَصَبْتُ أَوْ أَذْنَبْتُ آخَرَ فَاغْفِرْهُ لِي فَقَالَ: أَعَلِمَ عَبْدِي أَنَّ لَهُ رَبًّا يَغْفِرُ الذَّنْبَ وَيَأْخُذُ بِهِ غَفَرْتُ لِعَبْدِي ثَلاَثًا فَلْيَعْمَلْ مَا شَاءَ أخرجه البخاري في: ٩٧ كتاب التوحيد: ٣٥ باب قول الله تعالى (يريدون أن يبدلوا كلام الله)

1754. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda: 'Ada seorang hamba berbuat dosa, lalu ia berkata: 'Ya Tuhanku, aku telah berbuat dosa, maka ampunilah aku.' Tuhan menjawab: 'Hamba-Ku sadar bahwa ia telah berbuat dosa, dan mengetahui bahwa hanya Allah yang bisa mengampuni atau menuntut dosanya, maka Aku ampuni hambaKu.' Kemudian sesudah beberapa lama ia berbuat dosa, lalu berkata: 'Ya Tuhan, aku telah berdosa lagi, maka ampunilah aku.' Jawab Tuhan: 'Hamba-Ku menyadari bahwa Tuhannya bisa menuntut atau mengampuni dosanya, maka Aku ampuni hamba-Ku.' Kemudian sesudah beberapa lama ia berbuat dosa lagi, lalu berkata: 'Ya Tuhan, aku telah berbuat dosa lagi maka ampuni aku.' Jawab Tuhan: 'Hambaku mengetahui bahwa ia ber-Tuhan yang bisa menuntut dan mengampuni dosa, maka Aku ampuni hamba-Ku tiga kali, dan sekarang bisa berbuat sekehendaknya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-97, Kitab Tauhid bab ke-35, bab firman Allah : "Mereka hendak merubah janji Allah.")

بَابُ غَيْرَةِ اللّٰهِ تَعَالَى وَتَحْرِيْمِ الْفَوَاحِشِ

BAB: KECEMBURUAN ALLAH DAN PENGHARAMAN PERBUATAN KEJI

١٧٥٥. حَدِيْثُ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ أَحَدَ أَغْيَرُ مِنَ اللّٰهِ وَلِذٰلِكَ حَرَّمَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَلاَ شَيْءَ أَحَبُّ إِلَيْهِ الْمَدْحُ مِنَ اللّٰهِ وَلِذٰلِكَ مَدَحَ نَفْسَهُ أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٦ سورة الأنعام: ٧ باب ولا تقربوا الفواحش ما ظهر منها وما بطن

1755. Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Tidaklah seorang lebih cemburu daripada Allah, oleh karena itu Allah mengharamkan semua yang keji lahir dan batin, dan tiada seorang yang lebih senang dipuji dibanding Allah, karena itu Allah memuji Dzat-Nya sendiri.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab ke-7, bab dan janganlah kalian mendekati perbuatan keji yang tampak dan tersembunyi)

١٧٥٦. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ:

إِنَّ اللَّهَ يَغَارُ وَغَيْرَةُ اللَّهِ أَنْ يَأْتِيَ الْمُؤْمِنُ مَا حَرَّمَ اللَّهُ أخرجه البخاري في: ٦٧ كتاب النكاح: ١٠٧ باب الغيرة

1756. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya Allah itu cemburu, dan kecemburuan Allah adalah jika seorang mukmin mengerjakan apa yang diharamkan oleh Allah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-67, Kitab Nikah bab ke-107, bab kecemburuan)

١٧٥٧ . حَدِيْثُ أَسْمَاءَ أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ شَيْءَ أَغْيَرُ مِنَ اللَّهِ أخرجه البخاري في: ٦٧ كتاب النكاح: ١٠٧ باب الغيرة

1757. Asma' ﷺ mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Tak ada orang yang lebih cemburu dari Allah." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-67, Kitab Nikah bab ke-107, bab kecemburuan)

باب قوله تعالى إن الحسنات يذهبن السيئات

BAB: FIRMAN ALLAH: "SESUNGGUHNYA KEBAIKAN ITU BISA MENGHAPUSKAN (DOSA) PERBUATAN-PERBUATAN BURUK

١٧٥٨ . حَدِيْثُ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ رَجُلاً أَصَابَ مِنَ امْرَأَةٍ قُبْلَةً فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَهُ فَأَنْزَلَ اللَّهُ (أَقِمِ الصَّلاَةَ طَرَفَيِ النَّهَارِ وَزُلَفًا مِنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ) فَقَالَ الرَّجُلُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلِي هذَا قَالَ: لِجَمِيعِ أُمَّتِي كُلِّهِمْ اخرجه البخاري في: ٩ كتاب مواقيت الصلاة: ٤ باب الصلاة كفارة

1758. Ibnu Mas'ud ﷺ berkata: "Ada seseorang terlanjur mencium wanita ajnabiyah (yang bukan muhrim), lalu ia datang kepada Nabi ﷺ untuk minta hukuman atas perbuatannya itu, tiba-tiba Allah menurunkan ayat: 'Tegakkan shalat pada waktu pagi dan sore dan sebagian waktu malam, sesungguhnya kebaikan itu bisa menghapus (dosa) perbuatan buruk.' Lalu orang itu bertanya: 'Ya Rasulullah, apakah ini khusus untukku saja?' Jawab Nabi ﷺ: 'Bahkan untuk semua ummatku.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-9, Kitab Waktu-Waktu Shalat bab ke-4, bab shalat itu adalah kifarat)

١٧٥٩ . حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أَصَبْتُ حَدًّا فَأَقِمْهُ عَلَيَّ قَالَ: وَلَمْ يَسْأَلْهُ

عَنْهُ قَالَ: وَحَضَرَتِ الصَّلاَةُ فَصَلَّى مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا قَضى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّلاَةَ قَامَ إِلَيْهِ الرَّجُلُ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أَصَبْتُ حَدًّا فَأَقِمْ فِيَّ كِتَابَ اللَّهِ قَالَ: أَلَيْسَ قَدْ صَلَّيْتَ مَعَنَا قَالَ: نعمْ قَالَ: فَإِنَّ اللَّهَ قَدْ غَفَرَ لَكَ ذَنْبَكَ (أَوْ قَالَ) حَدَّكَ أخرجه البخاري في: ٨٦ كتاب الحدود: ٢٧ باب إذا أقر بالحد ولم يبين هل للإمام أن يستر عليه

1759. Anas bin Malik ﷺ berkata: "Ketika aku bersama Nabi ﷺ, tiba-tiba datang seseorang dan berkata: 'Ya Rasulullah, aku telah terkena hukum had, maka laksanakanlah padaku. Nabi ﷺ tidak mengomentarinya, kemudian tiba waktu shalat, maka Nabi ﷺ langsung shalat, kemudian sesudah selesai shalat orang itu berdiri dan berkata: 'Ya Rasulullah aku telah terkena hukum had, maka laksanakan padaku hukum kitab Allah!' Nabi ﷺ bertanya padanya: 'Bukankah engkau telah shalat bersama kami?' Jawabnya: 'Ya.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Maka Allah telah mengampuni dosamu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-86, Kitab Had bab ke-27, apabila seseorang mengakui pelanggaran hukum had namun tidak menjelaskan pelanggarannya, apakah imam boleh menutupinya)

بَابُ قَبُولِ تَوْبَةِ الْقَاتِلِ وَإِنْ كَثُرَ قَتْلُهُ

BAB: DITERIMANYA TOBAT SEORANG PEMBUNUH, WALAUPUN SUDAH BANYAK YANG DIBUNUH

١٧٦٠. حَدِيثُ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَانَ فِي بَنِي إِسْرَائِيلَ رَجُلٌ قَتَلَ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ إِنْسانًا ثُمَّ خَرَجَ يَسْأَلُ فَأَتى رَاهِبًا فَسَأَلَهُ فَقَالَ لَهُ: هَلْ مِنْ تَوْبَةٍ قَالَ: لاَ فَقَتَلَهُ فَجَعَلَ يَسْأَلُ فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: ائْتِ قَرْيَةَ كَذَا وَكَذَا فَأَدْرَكَهُ الْمَوْتُ فَنَاءَ بِصَدْرِهِ نَحْوَهَا فَاخْتَصَمَتْ فِيهِ مَلاَئِكَةُ الرَّحْمَةِ وَمَلاَئِكَةُ الْعَذَابِ فَأَوْحى اللَّهُ إِلَى هذِهِ: أَنْ تَقَرَّبِي وَأَوْحى اللَّهُ إِلَى هذِهِ: أَنْ تَبَاعَدِي وَقَالَ: قِيسُوا مَا بَيْنَهُمَا فَوُجِدَ إِلَى هذِهِ أَقْرَبَ بِشِبْرٍ فَغُفِرَ لَهُ أخرجه البخاري في: ٦٠ كتاب الأنبياء: ٥٤ باب حدثنا أبو اليمان

1760. Abu Sa'id ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Dahulu pada masa Bani Isra'il ada seorang telah membunuh sembilan puluh sembilan

orang. Kemudian ia keluar mencari seorang pendeta untuk bertanya: 'Apakah ada jalan untuk tobat bagiku?' Dijawab oleh Rahib: 'Tidak ada.' Maka Rahib itu pun langsung dibunuh, sehingga genap seratus orang yang telah dibunuh. Kemudian ia bertanya pada orang lain, dan disuruhnya agar pergi ke suatu dusun. Ia pun segera pergi, tiba-tiba ia mati di tengah jalan dan dadanya condong ke dusun itu, maka Malaikat rahmat bertengkar dengan Malaikat penyiksa. Lalu Allah memerintahkan bumi yang baik supaya mendekat, dan daerah yang jahat agar menjauh, lalu disuruh: 'Ukurlah antara keduanya!' Maka diukur dan ternyata lebih dekat ke dusun yang dituju, maka dia diampuni.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-60, Kitab Para Nabi bab ke-54, bab telah menceritakan kepada kami Abu Al-Yaman)

١٧٦١ . حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ عَنْ صَفْوَانَ بْنِ مُحْرِزٍ الْمَازِنِيِّ قَالَ: بَيْنَمَا أَنَا أَمْشِي مَعَ ابْنِ عُمَرَ آخِذٌ بِيَدِهِ إِذْ عَرَضَ رَجُلٌ فَقَالَ: كَيْفَ سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي النَّجْوَى فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ يُدْنِي الْمُؤْمِنَ فَيَضَعُ عَلَيْهِ كَنَفَهُ وَيَسْتُرُهُ: فَيَقُولُ: أَتَعْرِفُ ذَنْبَ كَذَا أَتَعْرِفُ ذَنْبَ كَذَا فَيَقُولُ: نَعَمْ أَيْ رَبِّ حَتَّى إِذَا قَرَّرَهُ بِذُنُوبِهِ وَرَأَى فِي نَفْسِهِ أَنَّهُ هَلَكَ قَالَ: سَتَرْتُهَا عَلَيْكَ فِي الدُّنْيَا وَأَنَا أَغْفِرُهَا لَكَ الْيَوْمَ فَيُعْطَى كِتَابَ حَسَنَاتِهِ وَأَمَّا الْكَافِرُ وَالْمُنَافِقُونَ فَيَقُولُ الأَشْهَادُ: هٰؤُلاَءِ الَّذِينَ كَذَبُوا عَلَى رَبِّهِمْ أَلاَ لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الظَّالِمِينَ أخرجه البخاري (في: ٤٦ كتاب المظالم: ٢ باب قول الله تعالى (ألا لعنة الله على الظالمين

1761. Shafwan bin Muhriz Al-Mazini berkata: "Ketika aku bersama Ibnu Umar berpegangan tangan, tiba-tiba ada orang menegurnya: 'Bagaimana engkau mendengar Rasulullah ﷺ menerangkan tentang *an-najwa* (bisikan Allah pada hamba-Nya kelak di hari kiamat)?' Jawab Ibn Umar ؓ: 'Aku mendengar Rasulullah bersabda: 'Sesungguhnya Allah akan mendekatkan seorang mukmin lalu ditutupi oleh naungan-Nya dan ditanya: 'Ingatkah engkau pada dosa ini? Tahukah engkau pada dosa itu?' Jawabnya: 'Ya.' Bila telah mengakui semua dosa-dosanya dan merasa dirinya akan binasa, Allah berfirman padanya: 'Aku telah menutupi semua itu di dunia, dan kini Aku ampuni semua itu.' Lalu diberikan kepadanya suratan amalnya. Adapun terhadap orang kafir dan munafiq, maka dipanggil di muka umum dan dikatakan: 'Mereka itulah orang-orang yang mendustakan Tuhan mereka, ingatlah

kutukan Allah tetap berlaku bagi orang yang zhalim.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-46, Kitab Kezhaliman bab ke-2, bab firman Allah : "Ingatlah kutukan Allah atas orang-orang yang zalim.")

حَدِيثُ تَوْبَةِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ وَصَاحِبَيْهِ

BAB: CERITA TOBATNYA KA'AB BIN MALIK DAN KEDUA KAWANNYA ﷺ

١٧٦٢. حَدِيْثُ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: لَمْ أَتَخَلَّفْ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةٍ غَزَاهَا إِلاَّ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ غَيْرَ أَنِّي كُنْتُ تَخَلَّفْتُ فِي غَزْوَةِ بَدْرٍ وَلَمْ يُعَاتِبْ أَحَدًا تَخَلَّفَ عَنْهَا إِنَّمَا خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُرِيدُ عِيرَ قُرَيْشٍ حَتَّى جَمَعَ اللَّهُ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ عَدُوِّهِمْ عَلَى غَيْرِ مِيعَادٍ وَلَقَدْ شَهِدْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ الْعَقَبَةِ حِينَ تَوَاثَقْنَا عَلَى الإِسْلاَمِ وَمَا أُحِبُّ أَنَّ لِي بِهَا مَشْهَدَ بَدْرٍ وَإِنْ كَانَتْ بَدْرٌ أَذْكَرَ فِي النَّاسِ مِنْهَا كَانَ مِنْ خَبَرِي أَنِّي لَمْ أَكُنْ قَطُّ أَقْوَى وَلاَ أَيْسَرَ حِينَ تَخَلَّفْتُ عَنْهُ فِي تِلْكَ الْغَزَاةِ وَاللَّهِ مَا اجْتَمَعَتْ عِنْدِي قَبْلَهُ رَاحِلَتَانِ قَطُّ حَتَّى جَمَعْتُهُمَا فِي تِلْكَ الْغَزْوَةِ وَلَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُرِيدُ غَزْوَةً إِلاَّ وَرَّى بِغَيْرِهَا حَتَّى كَانَتْ تِلْكَ الْغَزْوَةُ غَزَاهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَرٍّ شَدِيدٍ وَاسْتَقْبَلَ سَفَرًا بَعِيدًا وَمَفَازًا وَعَدُوًّا كَثِيرًا فَجَلَّى لِلْمُسْلِمِينَ أَمْرَهُمْ لِيَتَأَهَّبُوا أُهْبَةَ غَزْوِهِمْ فَأَخْبَرَهُمْ بِوَجْهِهِ الَّذِي يُرِيدُ وَالْمُسْلِمُونَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَثِيرٌ وَلاَ يَجْمَعُهُمْ كِتَابٌ حَافِظٌ (يُرِيدُ الدِّيوَانَ) قَالَ كَعْبٌ: فَمَا رَجُلٌ يُرِيدُ أَنْ يَتَغَيَّبَ إِلاَّ ظَنَّ أَن سَيَخْفَى لَهُ مَا لَمْ يَنْزِلْ فِيهِ وَحْيُ اللَّهِ وَغَزَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تِلْكَ الْغَزْوَةَ حِينَ طَابَتِ الثِّمَارُ وَالظِّلاَلُ وَتَجَهَّزَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْمُسْلِمُونَ مَعَهُ فَطَفِقْتُ أَغْدُو لِكَيْ أَتَجَهَّزَ مَعَهُمْ فَأَرْجِعُ وَلَمْ أَقْضِ شَيْئًا فَأَقُولُ فِي نَفْسِي: أَنَا قَادِرٌ عَلَيْهِ فَلَمْ يَزَلْ يَتَمَادَى بِي حَتَّى اشْتَدَّ بِالنَّاسِ الْجِدُّ فَأَصْبَحَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْمُسْلِمُونَ مَعَهُ وَلَمْ أَقْضِ مِنْ جَهَازِي شَيْئًا فَقُلْتُ: أَتَجَهَّزُ بَعْدَهُ بِيَوْمٍ أَوْ يَوْمَيْنِ ثُمَّ أَلْحَقُهُمْ فَغَدَوْتُ بَعْدَ أَنْ فَصَلُوا لأَتَجَهَّزَ فَرَجَعْتُ وَلَمْ أَقْضِ شَيْئًا ثُمَّ غَدَوْتُ ثُمَّ رَجَعْتُ وَلَمْ أَقْضِ

شَيْئًا فَلَمْ يَزَلْ بِي حَتَّى أَسْرَعوا وَتَفَارَطَ الْغَزْوُ وَهَمَمْتُ أَنْ أَرْتَحِلَ فَأُدْرِكَهُمْ وَلَيْتَنِي فَعَلْتُ فَلَمْ يُقَدَّرْ لِي ذَلِكَ فَكُنْتُ إِذَا خَرَجْتُ فِي النَّاسِ بَعْدَ خُرُوجِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَطُفْتُ فِيهِمْ أَحْزَنَنِي أَنِّي لاَ أَرَى إِلاَّ رَجُلاً مَغْمُوصًا عَلَيْهِ النِّفَاقُ أَوْ رَجلاً مِمَّنْ عَذَرَ اللَّهُ مِنَ الضُّعَفَاءِ وَلَمْ يَذْكُرْنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى بَلَغَ تَبُوكَ فَقَالَ وَهُوَ جَالِسٌ فِي الْقَوْمِ بِتَبُوكَ: مَا فَعَلَ كَعْبٌ فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي سَلِمَةَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ حَبَسَهُ بُرْدَاهُ وَنَظَرُه فِي عِطْفِهِ فَقَالَ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ: بِئْسَ مَا قُلْتَ وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا عَلِمْنَا عَلَيْهِ إِلاَّ خَيْرًا فَسَكَتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كَعْبُ بْنُ مَالِكٍ: فَلَمَّا بَلَغَنِي أَنَّهُ تَوَجَّهَ قَافِلاً حَضَرَنِي هَمِّي وَطَفِقْتُ أَتَذَكَّرُ الْكَذِبَ وَأَقُولُ: بِمَاذَا أَخْرُجُ مِنْ سَخَطِهِ غَدًا وَاسْتَعَنْتُ عَلَى ذَلِكَ بِكُلِّ ذِي رَأْيٍ مِنْ أَهْلِي فَلَمَّا قِيلَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَظَلَّ قَادِمًا زَاحَ عَنِّي الْبَاطِلُ وَعَرَفْتُ أَنِّي لَنْ أَخْرُجَ مِنْهُ أَبَدًا بِشَيْءٍ فِيهِ كَذِبٌ فَأَجْمَعْتُ صِدقَهُ وَأَصْبَحَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَادِمًا وَكَانَ إِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ بَدَأَ بِالْمَسْجِدِ فَيَرْكَعُ فِيهِ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ جَلَسَ لِلنَّاسِ فَلَمَّا فَعَلَ ذَلِكَ جَاءَهُ الْمُخَلَّفُونَ فَطَفِقُوا يَعْتَذِرُونَ إِلَيْهِ وَيَحْلِفُونَ لَهُ وَكَانُوا بِضْعَةً وَثَمَانِينَ رَجُلاً فَقَبِلَ مِنْهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلاَنِيَتَهُمْ وَبَايَعَهُمْ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمْ وَوَكَلَ سَرَائِرَهُمْ إِلَى اللَّهِ فَجِئْتُهُ فَلَمَّا سَلَّمْتُ عَلَيْهِ تَبَسَّمَ تَبَسُّمَ الْمُغْضَبِ ثُمَّ قَالَ تَعَالَ فَجِئْتُ أَمْشِي حَتَّى جَلَسْتُ بَيْنَ يَدَيْهِ فَقَالَ لِي مَا خَلَّفَكَ أَلَمْ تَكُنْ قَدِ ابْتَعْتَ ظَهْرَكَ فَقُلْتُ: بَلَى إِنِّي وَاللَّهِ لَوْ جَلَسْتُ عِنْدَ غَيْرِكَ مِنْ أَهْلِ الدُّنْيَا لَرَأَيْتُ أَنْ سَأَخْرُجُ مِنْ سَخَطِهِ بِعُذْرٍ وَلَقَدْ أُعْطِيتُ جَدَلاً وَلَكِنِّي وَاللَّهِ لَقَدْ عَلِمْتُ لَئِنْ حَدَّثْتُكَ الْيَوْمَ حَدِيثُ كَذِبٍ تَرْضى بِهِ عَنِّي لَيُوشِكَنَّ اللَّهُ أَنْ يُسْخِطَكَ عَلَيَّ وَلَئِنْ حَدَّثْتُكَ حَدِيثُ صِدْقٍ تَجِدُ عَلَيَّ فِيهِ إِنِّي لأَرْجُو فِيهِ عَفْوَ اللَّهِ لاَ وَاللَّهِ مَا كَانَ لِي مِنْ عُذْرٍ وَاللَّهِ مَا كُنْتُ قَطُّ أَقْوَى وَلاَ أَيسَرَ مِنِّي حِينَ تَخَلَّفْتُ عَنْكَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَّا هذَا فَقَدْ صَدَقَ فَقُمْ حَتَّى يَقْضِيَ اللَّهُ فِيكَ فَقُمْتُ وَثَارَ رِجَالٌ مِنْ بَنِي سَلِمَةَ فَاتَّبَعُونِي فَقَالُوا لِي: وَاللَّهِ مَا عَلِمْنَاكَ كُنْتَ أَذْنَبْتَ ذَنْبًا قَبْلَ هذَا وَلَقَدْ عَجَزْتَ أَنْ لاَ تَكُونَ اعْتَذَرْتَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَا اعْتَذَرَ إِلَيْهِ الْمُتَخَلِّفُونَ قَدْ كَانَ كَافِيَكَ ذَنْبَكَ اسْتِغْفَارُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَكَ،

فَوَاللَّهِ مَا زَالُوا يُؤَنِّبُونِي حَتَّى أَرَدْتُ أَنْ أَرْجِعَ فَأُكَذِّبَ نَفْسِي ثُمَّ قُلْتُ لَهُمْ: هَلْ لَقِيَ هذَا مَعِي أَحَدٌ قَالُوا: نَعَمْ رَجُلاَنِ قَالاَ مِثْلَ مَا قُلْتَ فَقِيلَ لَهُمَا مِثْلُ مَا قِيلَ لَكَ فَقُلْتُ: مَنْ هُمَا قَالُوا: مُرَارَةُ بْنُ الرَّبِيعِ الْعَمْرِيُّ وَهِلاَلُ بْنُ أُمَيَّةَ الْوَاقِفِيُّ فَذَكَرُوا لِي رَجُلَيْنِ صَالِحَيْنِ قَدْ شَهِدا بَدْرًا فِيهِمَا أُسْوَةٌ فَمَضَيْتُ حِينَ ذَكَرُوهُمَا لِي وَنَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُسْلِمِينَ عَنْ كَلاَمِنَا أَيُّهَا الثَّلاَثَةُ مِنْ بَيْنِ مَنْ تَخَلَّفَ عَنْهُ فَاجْتَنَبَنَا النَّاسُ وَتَغَيَّرُوا لَنَا حَتَّى تَنَكَّرَتْ فِي نَفْسِي الأَرْضُ فَمَا هِيَ الَّتِي أَعْرِفُ فَلَبِثْنَا عَلَى ذَلِكَ خَمْسِينَ لَيْلَةً فَأَمَّا صَاحِبَايَ فَاسْتَكَانَا وَقَعَدَا فِي بُيُوتِهِمَا يَبْكِيَانِ وَأَمَّا أَنَا فَكُنْتُ أَشَبَّ الْقَوْمِ وَأَجْلَدَهُمْ فَكُنْتُ أَخْرُجُ فَأَشْهَدُ الصَّلاَةَ مَعَ الْمُسْلِمِينَ وَأَطُوفُ فِي الأَسْوَاقِ وَلاَ يُكَلِّمُنِي أَحَدٌ وَآتِي رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأُسَلِّمُ عَلَيْهِ وَهُوَ فِي مَجْلِسِهِ بَعْدَ الصَّلاَةِ فَأَقُولُ فِي نَفْسِي: هَلْ حَرَّكَ شَفَتَيْهِ بِرَدِّ السَّلاَمِ عَلَيَّ أَمْ لاَ ثُمَّ أُصَلِّي قَرِيبًا مِنْهُ فَأُسَارِقُهُ النَّظَرَ فَإِذَا أَقْبَلْتُ عَلَى صَلاَتِي أَقْبَلَ إِلَيَّ وَإِذَا الْتَفَتُّ نَحْوَهُ أَعْرَضَ عَنِّي حَتَّى إِذَا طَالَ عَلَيَّ ذَلِكَ مِنْ جَفْوَةِ النَّاسِ مَشَيْتُ حَتَّى تَسَوَّرْتُ جِدَارَ حَائِطِ أَبِي قَتَادَةَ وَهُوَ ابْنُ عَمِّي وَأَحَبُّ النَّاسِ إِلَيَّ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَوَاللَّهِ مَا رَدَّ عَلَيَّ السَّلاَمَ فَقُلْتُ: يَا أَبَا قَتَادَةَ أَنْشُدُكَ بِاللَّهِ هَلْ تَعْلَمُنِي أُحِبُّ اللهَ وَرَسُولَهُ فَسَكَتَ فَعُدْتُ لَهُ فَنَشَدْتُهُ فَسَكَتَ فَعُدْتُ لَهُ فَنَشَدْتُهُ فَقَالَ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ فَفَاضَتْ عَيْنَايَ وَتَوَلَّيْتُ حَتَّى تَسَوَّرْتُ الْجِدَارَ قَالَ: فَبَيْنَا أَنَا أَمْشِي بِسُوقِ الْمَدِينَةِ إِذَا نَبَطِيٌّ مِنْ أَنْبَاطِ أَهْلِ الشَّامِ مِمَّنْ قَدِمَ بِالطَّعَامِ يَبِيعُهُ بِالْمَدِينَةِ يَقُولُ: مَنْ يَدُلُّ عَلَى كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ فَطَفِقَ النَّاسُ يُشِيرُونَ لَهُ حَتَّى إِذَا جَاءَنِي دَفَعَ إِلَيَّ كِتَابًا مِنْ مَلِكِ غَسَّانَ فَإِذَا فِيهِ: أَمَّا بَعْدُ فَإِنَّهُ قَدْ بَلَغَنِي أَنَّ صاحِبَكَ قَدْ جَفَاكَ وَلَمْ يَجْعَلْكَ اللَّهُ بِدَارِ هَوَانٍ وَلاَ مَضْيَعَةٍ فَالْحَقْ بِنَا نُوَاسِكَ فَقُلْتُ لَمَّا قَرَأْتُهَا: وَهذَا أَيْضًا مِنَ الْبَلاَءِ فَتَيَمَّمْتُ بِهَا التَّنُّورَ فَسَجَرْتُهُ بِهَا حَتَّى إِذَا مَضَتْ أَرْبَعُونَ لَيْلَةً مِنَ الْخَمْسِينَ إِذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْتِينِي فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُكَ أَنْ تَعْتَزِلَ امْرَأَتَكَ، فَقُلْتُ: أُطَلِّقُهَا أَمْ مَاذَا أَفْعَلُ قَالَ: لاَ بَلِ اعْتَزِلْهَا وَلاَ تَقْرَبْهَا وَأَرْسَلَ إِلَى صَاحِبَيَّ مِثْلَ ذَلِكَ فَقُلْتُ لاِمْرَأَتِي: الْحَقِي بِأَهْلِكِ فَكُونِي عِنْدَهُمْ حَتَّى يَقْضِيَ اللَّهُ فِي هذَا الامْرِ قَالَ كَعْبٌ: فَجَاءَتِ امْرَأَةُ هِلاَلِ بْنِ أُمَيَّةَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: يَا

رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ هِلاَلَ بْنَ أُمَيَّةَ شَيْخٌ ضَائِعٌ لَيْسَ لَهُ خَادِمٌ فَهَلْ تَكْرَهُ أَنْ أَخْدُمَهُ قَالَ: لاَ وَلَكِنْ لاَ يَقْرَبْكِ قَالَتْ: إِنَّهُ وَاللَّهِ مَا بِهِ حَرَكَةٌ إِلَى شَيْءٍ وَاللَّهِ مَا زَالَ يَبْكِي مُنْذُ كَانَ مِنْ أَمْرِهِ مَا كَانَ إِلَى يَوْمِهِ هَذَا فَقَالَ لِي بَعْضُ أَهْلِي: لَوِ اسْتَأْذَنْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي امْرَأَتِكَ كَمَا أَذِنَ لاِمْرَأَةِ هِلاَلِ بْنِ أُمَيَّةَ أَنْ تَخْدُمَهُ فَقُلْتُ: وَاللَّهِ لاَ أَسْتَأْذِنُ فِيهَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَا يُدْرِينِي مَا يَقُولُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اسْتَأْذَنْتُهُ فِيهَا وَأَنَا رَجُلٌ شَابٌّ فَلَبِثْتُ بَعْدَ ذَلِكَ عَشْرَ لَيَالٍ حَتَّى كَمَلَتْ لَنَا خَمْسُونَ لَيْلَةً مِنْ حِينَ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ كَلاَمِنَا فَلَمَّا صَلَّيْتُ صَلاَةَ الْفَجْرِ صُبْحَ خَمْسِينَ لَيْلَةً وَأَنَا عَلَى ظَهْرِ بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِنَا فَبَيْنَا أَنَا جَالِسٌ عَلَى الْحَالِ الَّتِي ذَكَرَ اللَّهُ قَدْ ضَاقَتْ عَلَيَّ نَفْسِي وَضَاقَتْ عَلَيَّ الأَرْضُ بِمَا رَحُبَتْ سَمِعْتُ صَوْتَ صَارِخٍ أَوْفَى عَلَى جَبَلِ سَلْعٍ بِأَعْلَى صَوْتِهِ: يَا كَعْبُ بْنَ مَالِكٍ أَبْشِرْ قَالَ: فَخَرَرْتُ سَاجِدًا وَعَرَفْتُ أَنْ قَدْ جَاءَ فَرَجٌ وَآذَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِتَوْبَةِ اللَّهِ عَلَيْنَا حِينَ صَلَّى صَلاَةَ الْفَجْرِ فَذَهَبَ النَّاسُ يُبَشِّرُونَنَا وَذَهَبَ قِبَلَ صَاحِبَيَّ مُبَشِّرُونَ وَرَكَضَ إِلَيَّ رَجُلٌ فَرَسًا وَسَعَى سَاعٍ مِنْ أَسْلَمَ فَأَوْفَى عَلَى الْجَبَلِ وَكَانَ الصَّوْتُ أَسْرَعَ مِنَ الْفَرَسِ فَلَمَّا جَاءَنِي الَّذِي سَمِعْتُ صَوْتَهُ يُبَشِّرُنِي نَزَعْتُ لَهُ ثَوْبَيَّ فَكَسَوْتُهُ إِيَّاهُمَا بِبُشْرَاهُ وَاللَّهِ مَا أَمْلِكُ غَيْرَهُمَا يَوْمَئِذٍ وَاسْتَعَرْتُ ثَوْبَيْنِ فَلَبِسْتُهُمَا وَانْطَلَقْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَتَلَقَّانِي النَّاسُ فَوْجًا فَوْجًا يُهَنُّونِي بِالتَّوْبَةِ يَقُولُونَ: لِتَهْنِكَ تَوْبَةُ اللَّهِ عَلَيْكَ، قَالَ كَعْبٌ: حَتَّى دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسٌ حَوْلَهُ النَّاسُ فَقَامَ إِلَيَّ طَلْحَةُ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ يُهَرْوِلُ وَهَنَّأَنِي وَاللَّهِ مَا قَامَ إِلَيَّ رَجُلٌ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ غَيْرُهُ وَلاَ أَنْسَاهَا لِطَلْحَةَ قَالَ كَعْبٌ: فَلَمَّا سَلَّمْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَبْرُقُ وَجْهُهُ مِنَ السُّرُورِ: أَبْشِرْ بِخَيْرِ يَوْمٍ مَرَّ عَلَيْكَ مُنْذُ وَلَدَتْكَ أُمُّكَ قَالَ: قُلْت أَمِنْ عِنْدِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَمْ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ قَالَ: لاَ بَلْ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سُرَّ اسْتَنَارَ وَجْهُهُ حَتَّى كَأَنَّهُ قِطْعَةُ قَمَرٍ وَكُنَّا نَعْرِفُ ذَلِكَ مِنْهُ فَلَمَّا جَلَسْتُ بَيْنَ يَدَيْهِ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ مِنْ تَوْبَتِي أَنْ أَنْخَلِعَ مِنْ مَالِي صَدَقَةً إِلَى اللَّهِ وَإِلَى رَسُولِ اللَّهِ قَالَ رَسُولُ

اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمْسِكَ عَلَيْكَ بَعْضَ مَالِكَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ قُلْتُ: فَإِنِّي أُمْسِكُ سَهْمِي الَّذِي بِخَيْبَرَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ إِنَّمَا نَجَّانِي بِالصِّدْقِ وَإِنَّ مِنْ تَوْبَتِي أَنْ لاَ أُحَدِّثَ إِلاَّ صِدْقًا مَا بَقِيتُ فَوَاللَّهِ مَا أَعْلَمُ أَحَدًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ أَبْلاَهُ اللَّهُ فِي صِدْقِ الْحَدِيْثُ مُنْذُ ذَكَرْتُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ مِمَّا أَبْلاَنِي مَا تَعَمَّدْتُ مُنْذُ ذَكَرْتُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى يَوْمِي هَذَا كَذِبًا وَإِنِّي لأَرْجُو أَنْ يَحْفَظَنِي اللَّهُ فِيمَا بَقِيتُ وَأَنْزَلَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (لَقَدْ تَابَ اللَّهُ عَلَى النَّبِيِّ وَالْمُهَاجِرِينَ) إِلَى قَوْلِهِ (وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ) فَوَاللَّهِ مَا أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيَّ مِنْ نِعْمَةٍ قَطُّ بَعْدَ أَنْ هَدَانِي لِلإِسْلاَمِ أَعْظَمَ فِي نَفْسِي مِنْ صِدْقِي لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ لاَ أَكُونَ كَذَبْتُهُ فَأَهْلِكَ كَمَا هَلَكَ الَّذِينَ كَذَبُوا فَإِنَّ اللَّهَ قَالَ لِلَّذِينَ كَذَبُوا حِينَ أَنْزَلَ الْوَحْيَ شَرَّ مَا قَالَ لأَحَدٍ فَقَالَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى (سَيَحْلِفُونَ بِاللَّهِ لَكُمْ إِذَا انْقَلَبْتُمْ) إِلَى قَوْلِهِ (فَإِنَّ اللَّهَ لاَ يَرْضَى عَنِ الْقَوْمِ الْفَاسِقِينَ) قَالَ كَعْبٌ: وَكُنَّا تَخَلَّفْنَا أَيُّهَا الثَّلاَثَةُ عَنْ أَمْرِ أُولَئِكَ الَّذِينَ قَبِلَ مِنْهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ حَلَفُوا لَهُ فَبَايَعَهُم وَاسْتَغْفَرَ لَهُمْ وَأَرْجَأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمْرَنَا حَتَّى قَضَى اللَّهُ فِيهِ فَبِذَلِكَ قَالَ اللَّهُ (وَعَلَى الثَّلاَثَةِ الَّذِينَ خُلِّفُوا) وَلَيْسَ الَّذِي ذَكَرَ اللَّهُ مِمَّا خُلِّفْنَا عَنِ الْغَزْوِ إِنَّمَا هُوَ تَخْلِيفُهُ إِيَّانَا وَإِرْجَاؤُهُ أَمْرَنَا عَمَّنْ حَلَفَ لَهُ وَاعْتَذَرَ إِلَيْهِ فَقَبِلَ مِنْهُ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: (٧٩ باب حَدِيْثُ كعب بن مالك وقول الله عز وجل (وعلى الثلاثة الذين خلفوا

1762. Ka'ab bin Malik ﷺ berkata: "Aku tidak pernah tertinggal dalam perang yang diikuti atau dipimpin langsung oleh Rasulullah ﷺ kecuali dalam perang Tabuk, hanya saja aku tertinggal dalam perang Badar, tetapi tiada orang yang disalahkan karena tertinggal dalam perang Badar, sebab Nabi ﷺ keluar tidak untuk perang hanya untuk menghadang kafilah Quraisy, tiba-tiba Allah menghadapkan mereka pada musuh yang tidak diperhitungkan. Dan aku juga hadir pada malam Bai'atul 'Aqabah ketika kami pertama mengikat janji beragama Islam, dan aku tidak mau kehadiranku pada malam 'aqabah itu ditukar dengan Badar meskipun Badar lebih terkenal.

Adapun ceritaku, bahwa pada waktu itu tidak lebih leluasa dan

lega ketika tidak ikut perang Tabuk, demi Allah belum pernah aku menyiapkan dua kendaraan sebelum itu, tetapi untuk perang Tabuk aku telah menyiapkan dua kendaraan, dan kebiasaan Nabi ﷺ jika akan menuju suatu tempat selalu menyebut lain tempat, kecuali dalam perang Tabuk maka Nabi ﷺ menjelaskan yang sebenarnya, sebab menghadapi perjalanan yang jauh dan hutan bahkan di musim panas, serta musuh yang tangguh lagi banyak. Karena itu Nabi ﷺ perlu menjelaskan sebenarnya supaya kaum muslimin bersiap-siap. Ketika itu jumlah kaum muslimin sudah cukup banyak dan mereka tidak tercatat dalam buku, sehingga sekiranya ada orang akan sembunyi dan tidak ikut, mungkin merasa tidak mungkin diketahui oleh Nabi ﷺ selama wahyu tidak turun.

Rasulullah ﷺ telah berangkat untuk perang Tabuk itu pada saat musim buah, maka Nabi ﷺ telah bersiap bersama kaum muslimin, sedang aku pulang untuk bersiap-siap, tetapi setelah sampai di rumah aku tidak berbuat apa-apa, tetapi dalam perasaanku berkata: 'Mudah saja aku bisa bersiap dengan segera.' Hal sedemikian ini terus merajalela pada diriku sampai pada saat pagi-pagi Nabi ﷺ bersama kaum muslimin telah berkemas untuk berangkat dan aku pun belum siap sama sekali. Aku merasa bisa bersiap sesudah sehari atau dua hari dan bisa mengejar mereka. Setelah mereka berangkat, aku pun pulang ke rumah untuk bersiap-siap, tetapi tidak berbuat apa-apa lagi. Begitulah keadaanku sehingga jauhlah perjalanan mereka, dan aku ingin mengejar mereka, tetapi masih tidak berbuat apa-apa. Akhirnya aku sangat terlambat jika keluar sesudah berangkatnya Nabi ﷺ dan kaum muslimin. Aku sangat sedih sebab aku tidak menemukan orang di kota Madinah kecuali mereka yang tertuduh munafiq atau orang-orang yang udzur dan diizinkan untuk tidak ikut berperang dari golongan yang lemah, anak-anak, wanita, dan orang cacat. Rasulullah ﷺ tidak menyebut-nyebut aku kecuali sesudah sampai di Tabuk. Ketika ia duduk bersama sahabat, beliau bersabda: 'Apa yang dilakukan Ka'ab?' Salah seorang dari Bani Salimah berkata: 'Ya Rasulullah, dia tertahan oleh serbannya dan membanggakan mantelnya.' Mu'adz bin Jabal segera berkata: 'Busuk sekali perkataanmu. Demi Allah, Ya Rasulullah, kami tiada mengetahui sesuatu apa pun dari Ka'ab kecuali yang baik saja.' Rasulullah ﷺ diam tidak menjawab.

Ka'ab berkata: 'Kemudian ketika aku mendengar bahwa saja Nabi ﷺ akan kembali, mulai risau hatiku, dan aku berangan-angan untuk

berdusta, tetapi timbul pertanyaan dalam hati: 'Dengan alasan apa nanti aku bisa terhindar dari murkanya?' Kemudian aku musyawarah dengan orang-orang yang pandai dari kerabatku. Lalu tibalah berita bahwa Nabi ﷺ telah tiba dan hilanglah semua kerisauan hatiku, dan aku merasa bahwa aku tidak mungkin bisa terlepas dari hukumanku dengan cara berdusta, karena itu tekadku sudah bulat untuk berkata yang sebenarnya.

Dan pagi-pagi Nabi ﷺ masuk kota Madinah, dan biasanya jika baru datang dari bepergian beliau langsung menuju ke masjid untuk shalat dua raka'at kemudian duduk untuk menerima orang-orang yang perlu kepadanya. Ketika Nabi ﷺ sudah duduk, datanglah orang-orang yang tertinggal dan tidak ikut perang mengajukan alasan dan udzur masing-masing. Lalu dikuatkan dengan sumpah mereka dan mereka kurang lebih delapan puluh orang, maka Nabi ﷺ menerima alasan lahir mereka dan membai'at serta membacakan istighfar untuk mereka, adapun batin mereka diserahkan kepada Allah. Kemudian aku datang kepada Nabi ﷺ dan ketika aku memberi salam, Nabi ﷺ tersenyum dengan senyuman orang marah dan bersabda: 'Mari ke sini!' Aku berjalan mendekat kepadanya sehingga duduk di hadapannya lalu beliau bertanya: 'Kenapa engkau tidak ikut, bukankah engkau telah memberi kendaraan?' Jawabku: 'Benar, demi Allah andaikan aku duduk di hadapan orang selainmu dari ahli dunia, niscaya aku akan mendapat jalan keluar dari murkanya dengan berbagai alasan, sebab aku diberi oleh Allah kepandaian berdebat, tetapi -demi Allah- aku mengetahui jika sekarang aku berdusta padamu supaya engkau rela padaku, mungkin Allah akan membuatmu marah padaku. Sebaliknya, bila aku berkata sebenarnya, mungkin engkau kesal padaku, tetapi aku masih dapat mengharap maaf dari Allah. Demi allah, aku tidak ada uzur, demi Allah pada saat itu aku cukup kuat dan ringan, ketika aku tertinggal darimu.' Rasulullah ﷺ bersabda: 'Adapun orang ini maka telah mengaku sebenarnya, maka kini bangunlah dari sini sampai Allah memutuskan hukum-Nya padamu.'

Ka'ab berkata: 'Maka bangunlah aku, dan berdiri pula beberapa orang dari Bani Salimah mengikutiku, lalu mereka berkata: 'Demi Allah, kami tak pernah melihat engkau berbuat dosa sebelum ini, mengapa engkau tidak bisa membuat alasan uzur kepada Nabi ﷺ sebagaimana orang-orang yang juga tertinggal dan tidak ikut bersama Nabi ﷺ, mungkin dosamu itu dapat tertebus oleh istighfar yang dibacakan oleh Nabi ﷺ

untukmu.' Mereka selalu menyalahkan tindakanku dan marah padaku, sehingga timbul perasaanku akan aku tarik kembali keteranganku kepada Nabi ﷺ tetapi sebelum aku laksanakan itu, aku bertanya kepada mereka: 'Apakah ada orang yang berbuat seperti aku itu, dan menerima nasib seperti aku?' Jawab mereka: 'Ya, ada dua orang yang mengaku sepertimu dan mendapat nasib sama denganmu.' Aku bertanya: 'Siapakah keduanya?' Jawab mereka: 'Murarah bin Ar-Rabi' Al-Amri (Al-Amiri) dan Hilal bin Umayyah Al-Waqifi.' Ketika mereka menyebut nama dua orang yang salih (baik) yang telah ikut dalam perang Badar, maka aku berkata: 'Cukup menjadi contoh tauladan baik bagiku.' Lalu aku gagalkan maksud untuk menarik kembali ucapan dan pengakuanku yang sebenarnya pada Nabi ﷺ. Kemudian Nabi ﷺ melarang kaum muslimin untuk bicara dengan kami bertiga, sehingga semua orang menjauh dari kami, dan berubah terhadap kami, sampai kota Madinah seakan-akan berubah terhadap kami, seakan-akan bukan kota kami, dan keadaan itu berjalan hingga lima puluh hari. Adapun kedua kawanku maka keduanya tinggal di rumah menangisi nasib dan dosanya, sedang aku sebagai rekan yang termuda tetap keluar untuk shalat jama'ah di masjid dan berkeliaran ke pasar, tetapi tidak seorang pun kaum muslimin yang menegurku. Lalu aku mendatangi majelis Nabi ﷺ dan memberi salam kepadanya. Sambil memperhatikan bibir Nabi ﷺ kalau-kalau menjawab salamku, aku pun sengaja shalat di dekat Nabi ﷺ sambil melirik (mencuri penglihatan) kepada Nabi ﷺ. Jika aku tunduk dalam shalat, ia melihat kepadaku tetapi jika aku menoleh kepadanya ia berpaling muka dariku.

Dan setelah lama pemboikotan orang-orang padaku, aku berjalan dan mendaki dinding rumah sepupuku Abu Qatadah, karena ia satu-satunya orang yang aku sayang, maka aku memberi salam kepadanya. Demi Allah, dia tidak menjawab salamku, lalu aku bertanya: 'Hai Abu Qatadah, aku sumpah engkau demi Allah adakah engkau mengetahui bahwa aku cinta pada Allah dan Rasulullah?' Dia pun diam tidak menjawab. Maka aku ulang pertanyaanku itu, dan ia tetap diam, maka aku ulang pertanyaanku ketiga kalinya, ia pun menjawab: 'Allah dan Rasulullah yang lebih mengetahui.' Maka bercucuran air mataku dan kembali aku mendaki dinding untuk pulang.

Pada suatu hari ketika aku berjalan di pasar Madinah tiba-tiba ada seorang penjual makanan yang berasal dari Syam bertanya: 'Siapakah yang bisa menunjukkan aku pada Ka'ab bin Malik?' Orang-orang

hanya menunjukkannya kepadaku dengan isyarat tangan (jari). Maka ia datang kepadaku untuk menyerahkan surat dari raja Ghasan yang isinya: 'Amma ba'du, aku mendapat berita bahwa engkau telah diboikot oleh kawan-kawanmu, ingatlah bahwa Allah tidak menjadikan engkau seorang terhina atau terlantar, karena itu datanglah ke tempat kami, kami akan membantumu.' Setelah kubaca surat itu, langsung aku berkata: 'Ini pun ujian juga.' Maka aku segera membakar surat itu dalam api.

Kemudian sesudah berjalan empat puluh hari, tiba-tiba utusan Nabi ﷺ datang memberitahu padaku bahwa Rasulullah ﷺ menyuruhmu meninggalkan isterimu?' Aku bertanya: 'Apakah harus aku cerai, atau bagaimana?' Jawabnya: 'Tidak, hanya tidak boleh dikumpuli (bersetubuh dengannya).' Dan menyuruh seseorang pergi kepada kedua kawan yang terkena hukuman sama dengan aku, maka aku berkata pada isteriku: 'Sementara ini engkau pulang ke rumah orang tuamu sampai selesai hukum Allah bagiku.'

Ka'ab berkata: 'Isteri Hilal bin Umayyah datang dan bertanya kepada Nabi ﷺ: 'Ya Rasulullah, Hilal bin Umayyah seorang yang sangat taat dan tidak mempunyai pelayan, apakah engkau melarang aku melayaninya?' Jawab Nabi ﷺ: 'Tidak, tetapi tidak boleh bersetubuh denganmu.' Jawab isterinya: 'Demi Allah dia tidak tertarik lagi untuk itu! Demi Allah, dia tetap menangis sejak kejadian itu hingga hari ini.' Maka sebagian keluargaku usul kepadaku: 'Bagaimana kalau engkau minta izin kepada Nabi ﷺ sebagaimana isteri Hilal bin Umayyah yang diizinkan untuk melayaninya.' Jawabku: 'Demi Allah, aku tidak akan minta izin kepada Nabi ﷺ sebab aku tidak mengetahui bagaimana nanti jawaban Nabi ﷺ kepadaku sebab aku masih muda.'

Kemudian setelah sepuluh hari sejak kami dilarang berkumpul dengan isteri, dan telah genap lima puluh hari sejak pertama kali kami diboikot oleh Nabi ﷺ dan sahabatnya, ketika waktu subuh pada hari yang kelima puluh sesudah shalat subuh, aku duduk di tingkat atas rumahku dalam keadaan sebagaimana yang dijelaskan Allah dalam ayat-Nya, merasa sempit benar diriku, sedang bumi yang kupijak ini pun terasa sempit, tiba-tiba aku mendengar suara seruan orang yang menjerit sekeras-kerasnya: 'Hai Ka'ab bin Malik, sambutlah kabar gembira.' Segera aku sujud syukur kepada Allah dan merasa kelapangan telah tiba, dan Rasulullah ﷺ tentu telah memberitahu kepada sahabat bahwa Allah telah menerima tobat kami sesudah shalat subuh. Maka

berdatanganlah orang-orang yang mengucapkan selamat padaku dan kedua kawanku, bahkan ada orang yang berkendaraan kuda datang untuk memberi selamat kepadaku juga ada orang dari suku Aslam yang lari untuk menyampaikan kabar gembira itu kepadaku, tetapi suara jeritan itulah pertama yang terdengar olehku. Karena itu, ketika ia sampai kepadaku langsung aku buka bajuku dan aku berikan kepadanya, sebagai imbalan dari ucapan selamatnya yang dijeritkan dari jauh itu, padahal di waktu itu aku tidak mempunyai pakaian selain itu, dan terpaksa untuk menghadap kepada Nabi ﷺ aku harus meminjam dari orang lain. Ketika aku pergi menuju Rasulullah ﷺ, orang-orang menyambutku dengan ucapan selamat atas tobatku yang diterima oleh Allah. Ketika tiba di masjid, Rasulullah ﷺ sedang duduk dikerumuni oleh sahabat, maka bangunlah Thalhah bin Ubaidillah untuk menyambut dan memberi selamat kepadaku. Demi Allah, tiada seorang pun dari sahabat Muhajirin yang berdiri selainnya karena itu aku takkan melupakan hal itu terhadap Abu Thalhah.'

Ka'ab berkata: 'Ketika aku memberi salam kepada Nabi ﷺ, dijawab dengan muka yang berseri-seri karena sangat gembira, lalu bersabda: 'Sambutlah dengan gembira sebaik hari yang tiba padamu, yang tidak pernah terjadi padamu sejak dilahirkan dari perut ibumu.' Lalu aku bertanya: 'Darimu ya Rasulullah atau langsung dari Allah?' Jawab Nabi ﷺ: 'Bukan dariku, tetapi langsung dari Allah.' Dan sudah biasa bila Nabi ﷺ gembira, wajahnya bersinar bagaikan belahan bulan, kami mengenal itu darinya. Kemudian aku tetap duduk di hadapan Nabi ﷺ lalu aku berkata: 'Ya Rasulullah, sebagai ungkapan syukur atas pengampunan yang diberikan Allah, aku akan sedekahkan semua harta kekayaanku lillahi wa li rasulillah.' Rasulullah ﷺ bersabda: 'Tahan sebagian hartamu, maka itu lebih baik bagimu.' Jawabku: 'Jika begitu, maka aku menahan bagianku yang ada di Khaibar.' Lalu aku berkata: 'Ya Rasulullah, sungguh Allah telah menyelamatkan aku karena berkata benar, dan untuk melanjutkan tobatku, aku tidak akan berkata dusta selama hidupku. Demi Allah, aku rasa tidak pernah seorang muslim diuji karena berkata benar seperti yang terjadi padaku, dan sejak itu aku tidak pernah sengaja berdusta hingga hari ini, dan semoga terus Allah memeliharaku hingga matiku. Maka Allah menurunkan ayat:

"Tidaklah pantas orang-orang musyrik itu memakmurkan masjid-masjid Allah, sedang mereka mengakui bahwa mereka sendiri kafir. Itulah orang-orang yang sia-sia pekerjaannya, dan mereka kekal di

dalam neraka." (QS. At-Taubah: 17) "Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk." (QS. At-Taubah: 18) "Apakah (orang-orang) yang memberi minuman orang-orang yang mengerjakan haji dan mengurus Masjidilharam kamu samakan dengan orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian serta berjihad di jalan Allah? Mereka tidak sama di sisi Allah; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang zhalim." (QS. At-Taubah: 19)

Demi Allah, aku merasa tiada nikmat yang diberikan Allah padaku setelah mendapat hidayah masuk Islam, yang lebih besar dalam perasaanku daripada mengaku yang sebenarnya kepada Rasulullah ﷺ yang andaikan waktu itu aku berdusta lalu binasa sebagaimana orang-orang yang telah berdusta, sebab Allah telah berfirman terhadap orang-orang yang dusta dalam wahyu sejahat-jahat yang disebutkan yaitu dalam ayat 95, 96 Surat At-taubah:

"Kelak mereka akan bersumpah kepadamu dengan nama Allah, apabila kamu kembali kepada mereka, supaya kamu berpaling dari mereka. Maka berpalinglah dari mereka; Karena Sesungguhnya mereka itu adalah najis dan tempat mereka jahannam; sebagai balasan atas apa yang Telah mereka kerjakan." (QS. At-Taubah: 95) "Mereka akan bersumpah kepadamu, agar kamu ridha kepada mereka, tetapi jika sekiranya kamu ridha kepada mereka, sesungguhnya Allah tidak ridha kepada orang-orang yang fasik itu." (QS. At-Taubah: 96)

Ka'ab berkata: 'Maka kami bertiga tertinggal di tangguhkan dari mereka yang telah diterima oleh Rasulullah ﷺ dan dimintakan ampun ketika mereka telah berani bersumpah, sedang urusan kami ditangguhkan sampai Allah sendiri yang memutuskannya. Maka dengan demikian arti ayat: 'Dan terhadap tiga orang yang ditangguhkan,' bukan berarti tertinggalnya kami dari perang, tetapi tertundanya pengampunan kami dari orang-orang yang berani bersumpah dan melaporkan uzur kepada Nabi ﷺ sehingga diterima dari mereka, sedang kami masih ditangguhkan.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-79, bab hadits Ka'ab bin Malik dan firman Allah : "Dan terhadap tiga orang yang ditangguhkan (penerimaan taubat) mereka.")

بَابٌ فِي حَدِيثِ الْإِفْكِ وَقَبُولِ تَوْبَةِ الْقَاذِفِ

BAB: CERITA ASHHABUL IFKI (TUDUHAN PALSU) DAN DITERIMANYA TOBAT ORANG YANG MENUDUH BERZINA

١٧٦٣. حَدِيثُ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ قَالَ لَهَا أَهْلُ الإِفْكِ مَا قَالُوا قَالَتْ عَائِشَةُ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ سَفَرًا أَقْرَعَ بَيْنَ أَزْوَاجِهِ فَأَيُّهُنَّ خَرَجَ سَهْمُهَا خَرَجَ بِهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَهُ قَالَتْ عَائِشَةُ: فَأَقْرَعَ بَيْنَنَا فِي غَزْوَةٍ غَزَاهَا فَخَرَجَ فِيهَا سَهْمِي فَخَرَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ مَا أُنْزِلَ الْحِجَابُ فَكُنْتُ أُحْمَلُ فِي هَوْدَجِي وَأُنْزَلُ فِيهِ فَسِرْنَا حَتَّى إِذَا فَرَغَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ غَزْوَتِهِ تِلْكَ وَقَفَلَ دَنَوْنَا مِنَ الْمَدِينَةِ قَافِلِينَ آذَنَ لَيْلَةً بِالرَّحِيلِ فَقُمْتُ حِينَ آذَنُوا بِالرَّحِيلِ فَمَشَيْتُ حَتَّى جَاوَزْتُ الْجَيْشَ فَلَمَّا قَضَيْتُ شَأْنِي أَقْبَلْتُ إِلَى رَحْلِي فَلَمَسْتُ صَدْرِي فَإِذَا عِقْدٌ لِي مِنْ جَزْعِ ظَفَارِ قَدِ انْقَطَعَ فَرَجَعْتُ فَالْتَمَسْتُ عِقْدِي فَحَبَسَنِي ابْتِغَاؤُهُ قَالَتْ: وَأَقْبَلَ الرَّهْطُ الَّذِينَ كَانُوا يُرَحِّلُونِي فَاحْتَمَلُوا هَوْدَجِي فَرَحَلُوهُ عَلَى بَعِيرِي الَّذِي كُنْتُ أَرْكَبُ عَلَيْهِ وَهُمْ يَحْسِبُونَ أَنِّي فِيهِ وَكَانَ النِّسَاءُ إِذْ ذَاكَ خِفَافًا لَمْ يَهْبُلْنَ وَلَمْ يَغْشَهُنَّ اللَّحْمُ إِنَّمَا يَأْكُلْنَ الْعُلْقَةَ مِنَ الطَّعَامِ فَلَمْ يَسْتَنْكِرِ الْقَوْمُ خِفَّةَ الْهَوْدَجِ حِينَ رَفَعُوهُ وَحَمَلُوهُ وَكُنْتُ جَارِيَةً حَدِيثَةَ السِّنِّ فَبَعَثُوا الْجَمَلَ فَسَارُوا وَوَجَدْتُ عِقْدِي بَعْدَ مَا اسْتَمَرَّ الْجَيْشُ فَجِئْتُ مَنَازِلَهُمْ وَلَيْسَ بِهَا مِنْهُمْ دَاعٍ وَلاَ مُجِيبٌ فَتَيَمَّمْتُ مَنْزِلِي الَّذِي كُنْتُ بِهِ وَظَنَنْتُ أَنَّهُمْ سَيَفْقِدُونِي فَيَرْجِعُونَ إِلَيَّ فَبَيْنَا أَنَا جَالِسَةٌ فِي مَنْزِلِي غَلَبَتْنِي عَيْنِي فَنِمْتُ وَكَانَ صَفْوَانُ بْنُ الْمُعَطَّلِ السُّلَمِيُّ ثُمَّ الذَّكْوَانِيُّ مِنْ وَرَاءِ الْجَيْشِ فَأَصْبَحَ عِنْدَ مَنْزِلِي فَرَأَى سَوَادَ إِنْسَانٍ نَائِمٍ فَعَرَفَنِي حِينَ رَآنِي وَكَانَ رَآنِي قَبْلَ الْحِجَابِ فَاسْتَيْقَظْتُ بِاسْتِرْجَاعِهِ حِينَ عَرَفَنِي فَخَمَّرْتُ وَجْهِي بِجِلْبَابِي وَوَاللَّهِ مَا تَكَلَّمْنَا بِكَلِمَةٍ وَلاَ سَمِعْتُ مِنْهُ كَلِمَةً غَيْرَ اسْتِرْجَاعِهِ وَهَوَى حَتَّى أَنَاخَ رَاحِلَتَهُ فَوَطِىءَ عَلَى يَدِهَا فَقُمْتُ إِلَيْهَا فَرَكِبْتُهَا فَانْطَلَقَ يَقُودُ بِي الرَّاحِلَةَ حَتَّى أَتَيْنَا الْجَيْشَ مُوغِرِينَ فِي نَحْرِ الظَّهِيرَةِ وَهُمْ نُزُولٌ قَالَتْ: فَهَلَكَ مَنْ هَلَكَ وَكَانَ الَّذِي تَوَلَّى كِبْرَ الإِفْكِ، عَبْدَ

اللّٰهِ بْنَ أُبَيٍّ بْنَ سَلُولَ قَالَ عُرْوَةُ (أَحَدُ رُوَاةِ الْحَدِيْثُ): أُخْبِرْتُ أَنَّهُ كَانَ يُشَاعُ وَيُتَحَدَّثُ بِهِ عِنْدَهُ فَيُقِرُّهُ وَيَسْتَمِعُهُ وَيَسْتَوْشِيهِ وَقَالَ عُرْوَة أَيْضًا: لَمْ يُسَمَّ مِنْ أَهْلِ الإِفْكِ أَيْضًا إِلاَّ حَسَّانُ بْنُ ثَابِتٍ وَمِسْطَحُ بْنُ أُثَاثَةَ وَحَمْنَةُ بِنْتُ جَحْشٍ فِي نَاسٍ آخَرِينَ لاَ عِلْمَ لِي بِهِمْ غَيْرَ أَنَّهمْ عُصْبَةٌ كَمَا قَالَ اللّٰهُ تَعَالَى وَإِنَّ كُبْرَ ذلِكَ يُقَالُ عَبْدُ اللّٰهِ بْنُ أُبَيٍّ بْنُ سَلُولَ قَالَ عُرْوَةُ: كَانَتْ عَائِشَةُ تَكْرَهُ أَنْ يُسَبَّ عِنْدَهَا حَسَّانُ وَتَقُولُ: إِنَّه الَّذِي قَالَ: فَإِنَّ أَبِي وَوَالِدَهُ وَعِرْضِيلِعِرْضِ مُحَمَّدٍ مِنْكُمْ وِقَاءُقَالَتْ عَائِشَةُ: فَقَدِمْنَا الْمَدِينَةَ فَاشْتَكَيْتُ حِينَ قَدِمْتُ شَهْرًا وَالنَّاسُ يُفِيضُونَ فِي قَوْلِ أَصْحَابِ الإِفْكِ لاَ أَشْعُرُ بِشَيْءٍ مِنْ ذَلِكَ وَهُوَ يَرِيبُنِي فِي وَجَعِي أَنِّي لاَ أَعْرِفُ مِنْ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللُّطْفَ الَّذِي كُنْتُ أَرَى مِنْهُ حِينَ أَشْتَكِي إِنَّمَا يَدْخُلُ عَلَيَّ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيُسَلِّمُ ثُمَّ يَقُولُ: كَيْفَ تِيكُمْ ثُمَّ يَنْصَرِفُ فَذلِكَ يَرِيبُنِي وَلاَ أَشْعُرُ بِالشَّرِّ حَتَّى خَرَجْتُ حِينَ نَقَهْتُ فَخَرَجْتُ مَعَ أُمِّ مِسْطَحٍ قِبَلَ الْمَنَاصِعِ وَكَانَ مُتَبَرَّزَنَا وَكُنَّا لاَ نَخْرُجُ إِلاَّ لَيْلاً إِلَى لَيْلٍ وَذَلِكَ قَبْلَ أَنْ نَتخِذَ الْكُنُفَ قَرِيبًا مِنْ بُيُوتِنَا قَالَتْ: وَأَمْرُنَا أَمْرُ الْعَرَبِ الأُوَلِ فِي الْبَرِّيَةِ قِبَلَ الْغَائِطِ وَكُنَّا نَتَأَذَّى بِالْكُنُفِ أَنْ نَتَّخِذَهَا عِنْدَ بُيُوتِنَا قَالَتْ: فَانْطَلَقْتُ أَنَا وَأُمُّ مِسْطَحٍ وَهِيَ ابْنَةُ أَبِي رُهْمِ بْنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ عَبْدِ مَنَافٍ وَأُمُّهَا بِنْتُ صَخْرِ بْنِ عَامِرٍ خَالَةُ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ وَابْنُهَا مِسْطَحُ بْنُ أُثَاثَةَ بْنِ عَبَّادِ بْنِ الْمُطَّلِبِ، فَأَقْبَلْتُ أَنَا وَأُمُّ مِسْطَحٍ قِبَلَ بَيْتِي حِينَ فَرَغْنَا مِنْ شَأْنِنَا فَعَثَرَتْ أُمُّ مِسْطَحٍ فِي مِرْطِهَا فَقَالَتْ: تَعِسَ مِسْطَحٌ فَقُلْتُ لَهَا: بِئْسَ مَا قُلْتِ أَتَسُبِّينَ رَجُلاً شَهِدَ بَدْرًا فَقَالَتْ: أَيْ هَنْتَاهْ وَلَمْ تَسْمَعِي مَا قَالَ قَالَتْ: وَقُلْتُ: مَا قَالَ فَأَخْبَرَتْنِي بِقَوْلِ أَهْلِ الإِفْكِ قَالَتْ: فَازْدَدْتُ مَرَضًا عَلَى مَرَضِي فَلَمَّا رَجَعْتُ إِلَى بَيْتِي دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ: كَيْفَ تِيكُمْ فَقُلْتُ لَهُ: أَتَأْذَنُ لِي أَنْ آتِيَ أَبَوَيَّ قَالَتْ: وَأُرِيدُ أَنْ أَسْتَيْقِنَ الْخَبَرَ مِنْ قِبَلِهِمَا قَالَتْ: فَأَذِنَ لِي رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ لِامِّي: يَا أُمَّتَاهُ مَاذَا يَتَحَدَّثُ النَّاسُ قَالَتْ: يَا بُنَيَّةُ هَوِّنِي عَلَيْكِ فَوَاللّٰهِ لَقَلَّمَا كَانَتِ امْرَأَةٌ قَطُّ وَضِيئَةٌ عِنْدَ رَجُلٍ يُحِبُّهَا لَهَا ضَرَائِرُ إِلاَّ كَثَّرْنَ عَلَيْهَا قَالَتْ: فَقُلْتُ سُبْحَانَ اللّٰهِ أَوَ لَقَدْ تَحَدَّثَ النَّاسُ بِهذَا قَالَتْ: فَبَكَيْتُ تِلْكَ اللَّيْلَةَ حَتَّى أَصْبَحْتُ لاَ يَرْقَأُ لِي دَمْعٌ وَلاَ أَكْتَحِلُ بِنَوْمٍ ثُمَّ أَصْبَحْتُ أَبْكِي قَالَتْ: وَدَعَا

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ وَأُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ حِينَ اسْتَلْبَثَ الْوَحْيُ يَسْأَلُهُمَا وَيَسْتَشِيرُهُمَا فِي فِرَاقِ أَهْلِهِ قَالَتْ: فَأَمَّا أُسَامَةُ فَأَشَارَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالَّذِي يَعْلَمُ مِنْ بَرَاءَةِ أَهْلِهِ وَبِالَّذِي يَعْلَمُ لَهُمْ فِي نَفْسِهِ فَقَالَ أُسَامَةُ: أَهْلَكَ وَلاَ نَعْلَمُ إِلاَّ خَيْرًا وَأَمَّا عَلِيٌّ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ لَمْ يُضَيِّقِ اللَّهُ عَلَيْكَ وَالنِّسَاءُ سِوَاهَا كَثِيرٌ وَسَلِ الْجَارِيَةَ تَصْدُقْكَ قَالَتْ: فَدَعَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَرِيرَةَ فَقَالَ: أَيْ بَرِيرَةُ هَلْ رَأَيْتِ مِنْ شَيْءٍ يَرِيبُكِ قَالَتْ لَهُ بَرِيرَةُ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا رَأَيْتُ عَلَيْهَا أَمْرًا قَطُّ أَغْمِصُهُ غَيْرَ أَنَّهَا جَارِيَةٌ حَدِيثَةُ السِّنِّ تَنَامُ عَنْ عَجِينِ أَهْلِهَا فَتَأْتِي الدَّاجِنُ فَتَأْكُلُهُ قَالَتْ: فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ يَوْمِهِ فَاسْتَعْذَرَ مِنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أُبَيٍّ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِينَ مَنْ يَعْذِرُنِي مِنْ رَجُلٍ قَدْ بَلَغَنِي عَنْهُ أَذَاهُ فِي أَهْلِي وَاللَّهِ مَا عَلِمْتُ عَلَى أَهْلِي إِلاَّ خَيْرًا وَلَقَدْ ذَكَرُوا رَجُلاً مَا عَلِمْتُ عَلَيْهِ إِلاَّ خَيْرًا وَمَا يَدْخُلُ عَلَى أَهْلِي إِلاَّ مَعِي قَالَتْ: فَقَامَ سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ أَخُو بَنِي عَبْدِ الأَشْهَلِ فَقَالَ: أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَعْذِرُكَ فَإِنْ كَانَ مِنَ الأَوْسِ ضَرَبْتُ عُنُقَهُ وَإِنْ كَانَ مِنْ إِخْوَانِنَا مِنَ الْخَزْرَجِ أَمَرْتَنَا فَفَعَلْنَا أَمْرَكَ قَالَتْ: فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الْخَزْرَجِ وَكَانَتْ أُمُّ حَسَّانَ بِنْتَ عَمِّهِ مِنْ فَخِذِهِ وَهُوَ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ وَهُوَ سَيِّدُ الْخَزْرَجِ قَالَتْ: وَكَانَ قَبْلَ ذَلِكَ رَجُلاً صَالِحًا وَلَكِنِ احْتَمَلَتْهُ الْحَمِيَّةُ فَقَالَ لِسَعْدٍ: كَذَبْتَ لَعَمْرُ اللَّهِ لاَ تَقْتُلُهُ وَلاَ تَقْدِرُ عَلَى قَتْلِهِ وَلَوْ كَانَ مِنْ رَهْطِكَ مَا أَحْبَبْتَ أَنْ يُقْتَلَ فَقَامَ أُسَيْدُ بْنُ حُضَيْرٍ وَهُوَ ابْنُ عَمِّ سَعْدٍ فَقَالَ لِسَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ: كَذَبْتَ لَعَمْرُ اللَّهِ لَنَقْتُلَنَّهُ فَإِنَّكَ مُنَافِقٌ تُجَادِلُ عَنِ الْمُنَافِقِينَ قَالَتْ: فَثَارَ الْحَيَّانِ الأَوْسُ وَالْخَزْرَجُ حَتَّى هَمُّوا أَنْ يَقْتَتِلُوا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِمٌ عَلَى الْمِنْبَرِ قَالَتْ: فَلَمْ يَزَلْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُخَفِّضُهُمْ حَتَّى سَكَتُوا وَسَكَتَ قَالَتْ: فَبَكَيْتُ يَوْمِي ذَلِكَ، كُلَّهُ لاَ يَرْقَأُ لِي دَمْعٌ وَلاَ أَكْتَحِلُ بِنَوْمٍ قَالَتْ: وَأَصْبَحَ أَبَوَايَ عِنْدِي وَقَدْ بَكَيْتُ لَيْلَتَيْنِ وَيَوْمًا لاَ يَرْقَأُ لِي دَمْعٌ وَلاَ أَكْتَحِلُ بِنَوْمٍ حَتَّى إِنِّي لأَظُنُّ أَنَّ الْبُكَاءَ فَالِقٌ كَبِدِي فَبَيْنَا أَبَوَايَ جَالِسَانِ عِنْدِي وَأَنَا أَبْكِي فَاسْتَأْذَنَتْ عَلَيَّ امْرَأَةٌ مِنَ الأَنْصَارِ فَأَذِنْتُ لَهَا فَجَلَسَتْ تَبْكِي مَعِي قَالَتْ: فَبَيْنَا نَحْنُ عَلَى ذَلِكَ، دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْنَا فَسَلَّمَ ثُمَّ جَلَسَ قَالَتْ: وَلَمْ يَجْلِسْ عِنْدِي مُنْذُ قِيلَ

مَا قِيلَ قَبْلَهَا وَقَدْ لَبِثَ شَهْرًا لاَ يُوحى إِلَيْهِ فِي شَأْنِي بِشَيْءٍ قَالَتْ: فَتَشَهَّدَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ جَلَسَ ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ يَا عَائِشَةُ إِنَّهُ بَلَغَنِي عَنْكِ كَذَا وَكَذَا فَإِنْ كُنْتِ بَرِيئَةً فَسَيُبَرِّئُكِ اللَّهُ وَإِنْ كُنْتِ أَلْمَمْتِ بِذَنْبٍ فَاسْتَغْفِرِي اللهَ وَتُوبِي إِلَيْهِ فَإِنَّ الْعَبْدَ إِذَا اعْتَرَفَ ثُمَّ تَابَ تَابَ اللَّهُ عَلَيْهِ قَالَتْ: فَلَمَّا قَضى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَقَالَتَهُ قَلَصَ دَمْعِي حَتَّى مَا أُحِسُّ مِنْهُ قَطْرَةً فَقُلْتُ لأَبِي: أَجِبْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِّي فِيمَا قَالَ فَقَالَ أَبِي: وَاللَّهِ مَا أَدْرِي مَا أَقُولُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ لأُمِّي: أَجِيبِي رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا قَالَ قَالَتْ أُمِّي: وَاللَّهِ مَا أَدْرِي مَا أَقُولُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: وَأَنَا جَارِيَةٌ حَدِيثَةُ السِّنِّ لاَ أَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَثِيرًا: إِنِّي وَاللَّهِ لَقَدْ عَلِمْتُ لَقَدْ سَمِعْتُمْ هذَا الْحَدِيثَ حَتَّى اسْتَقَرَّ فِي أَنْفُسِكُمْ وَصَدَّقْتُمْ بِهِ فَلَئِنْ قُلْتُ لَكُمْ إِنِّي بَرِيئَةٌ لاَ تُصَدِّقُونِي وَلَئِنِ اعْتَرَفْتُ لَكُمْ بِأَمْرٍ وَاللَّهُ يَعْلَمُ أَنِّي مِنْهُ بَرِيئَةٌ لَتُصَدِّقُنِّي فَوَاللَّهِ لاَ أَجِدُ لِي وَلَكُمْ مَثَلاً إِلاَّ أَبَا يُوسُفَ حِينَ قَالَ (فَصَبْرٌ جَمِيلٌ وَاللَّهُ الْمُسْتَعَانُ عَلَى مَا تَصِفُونَ) ثُمَّ تَحَوَّلْتُ وَاضْطَجَعْتُ عَلَى فِرَاشِي وَاللَّهُ يَعْلَمُ أَنِّي حِينَئِذٍ بَرِيئَةٌ وَأَنَّ اللهَ مُبَرِّئِي بِبَرَاءَتِي وَلكِنْ وَاللَّهِ مَا كُنْتُ أَظُنُّ أَنَّ اللهَ مُنْزِلٌ فِي شَأْنِي وَحْيًا يُتْلَى لَشَأْنِي فِي نَفْسِي كَانَ أَحْقَرَ مِنْ أَنْ يَتَكَلَّم اللَّهُ فِيَّ بِأَمْرٍ وَلكِنْ كُنْتُ أَرْجُو أَنْ يَرَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي النَّوْمِ رُؤْيَا يُبَرِّئُنِي اللَّهُ بِهَا فَوَاللَّهِ مَا رَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَجْلِسَهُ وَلاَ خَرَجَ أَحَدٌ مِنْ أَهْلِ الْبَيْتِ حَتَّى أُنْزِلَ عَلَيْهِ فَأَخَذَهُ مَا كَانَ يَأْخُذُهُ مِنَ الْبُرَحَاءِ حَتَّى إِنَّهُ لَيَتَحَدَّرُ مِنْهُ مِنَ الْعَرَقِ مِثْلُ الْجُمَانِ وَهُوَ فِي يَوْمٍ شَاتٍ مِنْ ثِقَلِ الْقَوْلِ الَّذِي أُنْزِلَ عَلَيْهِ قَالَتْ: فَسُرِّيَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَضْحَكُ فَكَانَتْ أَوَّلَ كَلِمَةٍ تَكَلَّمَ بِهَا أَنْ قَالَ: يَا عَائِشَةُ أَمَّا اللَّهُ فَقَدْ بَرَّأَكِ قَالَتْ: فَقَالَتْ لِي أُمِّي: قُومِي إِلَيْهِ فَقُلْتُ: وَاللَّهِ لاَ أَقُومُ إِلَيْهِ فَإِنِّي لاَ أَحْمَدُ إِلاَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ قَالَتْ: وَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى: (إِنَّ الَّذِين جَاءُوا بِالإِفْكِ عُصْبَةٌ مِنْكُمْ لاَ تَحْسَبُوهُ شَرًّا لَكُمْ بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَكُمْ لِكُلِّ امْرِىءٍ مِنْهُمْ مَا اكْتَسَبَ مِنَ الإِثْمِ وَالَّذِي تَوَلَّى كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ عَظِيمٌ لَوْلاَ إِذْ سَمِعْتُمُوهُ ظَنَّ الْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بِأَنْفُسِهِمْ خَيْرًا وَقَالُوا هذَا إِفْكٌ مُبِينٌ لَوْلاَ جَاءُوا عَلَيْهِ بِأَرْبَعَةِ شُهَدَاءَ فَإِذْ لَمْ يَأْتُوا بِالشُّهَدَاءِ فَأُولئِكَ

عِنْدَ اللَّهِ هُمُ الْكَاذِبُونَ وَلَوْلاَ فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ فِي الدُّنيَا وَالآخِرَةِ لَمَسَّكُمْ فِي مَا أَفَضْتُمْ فِيهِ عَذَابٌ عَظِيمٌ إِذْ تَلَقَّوْنَهُ بِأَلْسِنَتِكُمْ وَتَقُولُونَ بِأَفْوَاهِكُمْ مَا لَيْسَ لَكُمْ بِهِ عِلْمٌ وَتَحْسَبُونَه هَيِّنًا وَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمٌ وَلَوْلاَ إِذْ سَمِعْتُمُوهُ قُلْتُمْ مَا يَكُونُ لنَا أَنْ نَتكَلَّمَ بِهذَا سُبْحنَكَ هذَا بُهْتنٌ عَظِيمٌ يَعِظُكُمُ اللَّهُ أَنْ تَعُودُوا لِمِثْلِهِ أَبَدًا إِنْ كُنْتُم مؤْمِنِينَ وَيُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الآيتِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حكِيمٌ إِنَّ الَّذِينَ يُحِبُّونَ أَنْ تَشِيعَ الْفَاحِشَةُ فِي الَّذِينَ ءَامَنُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لاَ تَعْلَمُونَ وَلَوْلاَ فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرحْمَتُهُ وَأَنَّ اللهَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ يأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لاَ تَتَّبِعُوا خُطُوتِ الشَّيْطنِ وَمَنْ يَتَّبِعْ خُطُوتِ الشَّيْطنِ فَإِنَّهُ يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَوْلاَ فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ مَا زَكَى مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ أَبَدًا وَلكِنَّ اللهَ يُزَكِّي مَنْ يَشاءُ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ وَلاَ يَأْتَلِ أُولُوا الْفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعَةِ أَنْ يُؤْتُوا أُولِي الْقُرْبى وَالْمَسكِينَ وَالْمُهجِرِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلْيَعْفُوا وَلْيَصْفَحُوا أَلاَ تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ إِنَّ الَّذِينَ يَرْمُونَ الْمُحْصَنتِ الْغفِلتِ الْمُؤْمِنتِ لُعِنُوا فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ يَوْمَ تَشْهَدُ عَلَيْهِمْ أَلْسِنَتُهُمْ وَأَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلونَ يَوْمَئِذٍ يُوَفِّيهِمُ اللَّهُ دِينَهُمُ الْحَقَّ وَيَعْلَمُونَ أَنَّ اللهَ هُوَ الْحَقُّ الْمُبِينُ الْخَبِيثتُ لِلْخَبِيثِينَ وَالْخَبِيثُونَ لِلْخَبِيثتِ وَالطَّيِّبتُ لِلطَّيِّبِينَ وَالطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبتِ أُولئِكَ مبَرَّءُونَ مِمَّا يَقُولونَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ) ثُمَّ أَنْزَلَ اللَّهُ هذَا فِي بَرَاءَتِي قَالَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ وَكَانَ يُنْفِقُ عَلَى مِسْطَحِ بْنِ أُثَاثَةَ لِقَرَابَتِهِ مِنْهُ وَفَقْرِهِ: وَاللَّهِ لاَ أُنْفِقُ عَلَى مِسْطَحٍ شَيْئًا أَبَدًا بَعْدَ الَّذِي قَالَ لِعَائِشَةَ مَا قَالَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ (وَلاَ يَأْتَلِ أُولُوا الْفَضْلِ مِنْكُمْ)إِلَى قَوْلِهِ (غَفُورٌ رَحِيمٌ) قَالَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ: بَلَى وَاللَّهِ إِنِّي لأُحِبُّ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لِي فَرَجَعَ إِلَى مِسْطَحٍ النَّفَقَةَ الَّتِي كَانَ يُنْفِقُ عَلَيْهِ وَقَالَ: وَاللَّهِ لاَ أَنْزِعُهَا مِنْهُ أَبَدًا قَالَتْ عَائِشَةُ: وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَأَلَ زَيْنَبَ بِنْتَ جَحْشٍ عَنْ أَمْرِي فَقَالَ لِزَيْنَبَ: مَاذَا عَلِمْتِ أَوْ رَأَيْتِ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَحْمِي سَمْعِي وَبَصَرِي وَاللَّهِ مَا عَلِمْتُ إِلاَّ خَيْرًا قَالَتْ عَائِشَةُ: وَهِيَ الَّتِي كَانَتْ تُسَامِينِي مِنْ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَصَمَهَا اللَّهُ بِالْوَرَعِ قَالَتْ: وَطَفِقَتْ أُخْتُهَا حَمْنَةُ تُحَارِبُ لَهَا فَهَلَكَتْ فِيمَنْ هَلَكَ قَالَتْ عَائِشَةُ: وَاللَّهِ إِنَّ الرَّجُلَ الَّذِي قِيلَ لَهُ مَا قِيلَ لَيَقُولُ: سُبْحَانَ اللَّهِ

فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا كَشَفْتُ مِنْ كَنَفِ أُنْثَى قَطُّ قَالَتْ: ثُمَّ قُتِلَ بَعْدَ ذَلِكَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ٣٤ باب حَدِيْث الإفك

1763. 'Aisyah ﵂ berkata: "Bila Nabi ﷺ akan pergi jauh, beliau mengundi di antara isteri-isterinya, maka yang mana keluar namanya, dialah yang dibawa serta pergi. Maka dalam suatu bepergian untuk perang keluarlah namaku, maka aku keluar bersama Nabi ﷺ dalam perang itu sesudah diturunkan ayat hijab, dan aku dibawa dalam tandu yang tertutup. maka berangkat kami semuanya, sampai Nabi ﷺ selesai perang dan akan pulang kembali ke Madinah. Pada malam yang dimaklumkan akan berangkat pulang esok harinya, aku merasa akan buang hajat sehingga keluar dari tanduku dan berjalan agak jauh dari orang-orang kemudian setelah selesai hajatku aku kembali ke tanduku, tetapi ketika aku meraba dadaku terasa kalungku terlepas, maka aku segera kembali keluar untuk mencari ke tempat yang aku telah berjalan itu. Beberapa lama kemudian aku kembali ke tanduku, ternyata mereka telah mengangkat tanduku di atas untaku yang biasa aku kendarai dan mengira aku masih berada di dalamnya, sebab wanita pada waktu itu wanita umumnya ringan-ringan, tidak gemuk, tidak banyak dagingnya, dan hanya makan sedikit, karena itu orang-orang yang mengangkat tanduku tidak ragu bahwa aku sudah berada di dalamnya. Setelah diangkat tanduku ke atas unta, sedang aku ketika itu masih muda, maka berangkatlah unta yang biasa aku kendarai itu. Aku baru menemukan kalungku setelah semua sahabat Nabi ﷺ berangkat jauh. Maka aku kembali ke tempatku semula dengan perasaan bahwa mereka pasti akan mencari aku. Ketika aku sedang duduk dan terasa mengantuk, aku pun tertidur sementara. Tiba-tiba Shafwan bin Al-Mu'aththal As-Sulami Adz-Dzakwani yang tertinggal di belakang tentara melihat bayangan orang tidur, maka segera ia mengenalku ketika melihatku, sebab sebelum turunnya ayat hijab telah mengenalku, maka aku terbangun oleh ucapannya: *'Inna lillahi wa innaa ilaihi ra ji'un,'* ketika ia mengetahui bahwa yang tidur itu aku, ia segera aku menutup wajahku. Demi Allah, kami berdua sama sekali tidak bicara apa-apa, dan aku tidak mendengar satu kalimat pun dari padanya selain ucapan: *'Inna hllahi wa inna ilaihi raji'un,'* lalu ia mendekatkan kendaraannya sehingga menyentuh tanganku dan aku bangun untuk mengendarainya, lalu dituntunnya unta itu sampai bertemu dengan tentara Nabi ﷺ yang sedang berhenti istirahat di tengah hari.'

'Aisyah berkata: 'Maka binasalah orang yang binasa karena menuduhku, dan yang menjadi biang keladi dalam tuduhan palsu itu ialah Abdullah bin Ubay bin Salul.' Urwah berkata: 'Aku diberitahu bahwa dibicarakan, disiarkan lalu dibenarkan dan dikomentarinya berita tuduhan palsu dan bohong itu.' Urwah berkata pula: 'Tidak tersebut nama *ahlul ifki* kecuali Hasan bin Tsabit, Misthah bin Utsatsah, dan Hamnah binti Jahsy dan orang lainnya yang tidak kuketahui, hanya saja merupakan mereka sebagaimana firman Allah, dan tokoh mereka ialah Abdullah bin Ubay bin Salul.'

Urwah berkata: 'Aisyah tidak senang bila ada orang memaki Hasan di dekatnya, bahkan ia memuji Hasan dengan berkata: 'Sungguh ayah dan nenekku dan kehormatanku, semuanya akan aku korbankan demi mempertahankan kehormatan Nabi Muhammad ﷺ dari segala serangan dan cemoohanmu (kafir Quraisy).'

'Aisyah ﵂ berkata: 'Maka sesampainya kami di Madinah aku menderita sakit selama sebulan, sedang orang-orang telah ramai membicarakan berita bohong itu. Dan aku sama sekali tidak merasa ada apa-apa. Yang meragukanku hanyalah pada waktu sakit itu Nabi ﷺ tidak memperlakukanku seperti biasanya jika aku sedang sakit. Beliau hanya masuk kepadaku memberi salam lalu menanya bagaimana keadaanmu, kemudian kembali keluar. Hanya itulah yang membuatku merasa aneh, sebab aku tidak merasa berbuat salah. Akhirnya aku sembuh dan keluar bersama Ummu Misthah ke lapangan luas di kota Madinah, dan kami tidak keluar ke sana kecuali pada waktu malam. Di sana tempat kami berhajat sebelum dibuatkan WC di dekat rumah, sebab itu merupakan adat bangsa Arab di masa dahulu jika akan buang air harus menjauh sejauh-jauhnya dari rumah, sebab merasa terganggu jika membuat WC di dekat rumah. Maka aku bersama Ummu Misthah, putri Abu Ruhm bin Al-Muththalib bin Abdi Manaf dan ibunya binti Shakhr bin Ami, bibi Abu Bakar As-Siddiq, sedang putranya bernama Misthah bin Utsatsah bin Abbad bin Al-Mutthalib. Kemudian sekembalinya ke rumah sesudah selesai berhajat, tiba-tiba kaki Ummu Misthah tersangkut pada roknya sehingga hampir jatuh maka ia berkata: 'Celaka Misthah.' Langsung aku tegur: 'Jelek sekali ucapanmu terhadap seorang yang telah ikut dalam perang Badar.' Ummu Misthah berkata: 'Hai wanita, apakah engkau tidak mendengar apa yang ia katakan?' 'Aisyah bertanya: 'Apakah yang ia katakan?' Lalu Ummu Misthah menceritakan kepadaku semua tuduhan

ashabul ifki (penuduh yang bohong) yang ramai dibicarakan orang di luar.' Seketika itu juga penyakitku kambuh, bahkan lebih berat dari semula. Maka ketika aku sampai di rumah Nabi ﷺ, beliau masuk dan memberi salam padaku dan bertanya: 'Bagaimana keadaanmu?' Aku langsung pamit: 'Izinkanlah aku ke rumah ayah bundaku.' Sebab aku ingin mendapat berita yang yakin dari kedua orang tuaku, maka aku diizinkan oleh Nabi ﷺ dan segera setelah aku tiba di rumah, aku bertanya pada ibu: 'Ibuku, apakah suara orang-orang di luar sana?' Jawabnya: 'Hai anakku, tenangkan hatimu! Demi Allah, jarang sekali seorang wanita muda dan cantik di tangan suami yang sangat mencintainya sedang ia banyak madu, melainkan ada saja berita-berita untuk mencemarkannya itu.' Aku menjawab: 'Subhanallah! Apakah orang-orang telah menyiarkan begitu?' Maka sejak itu aku menangis semalam suntuk hingga pagi, tidak berhenti air mataku dan tidak dapat merasakan tidur. Paginya pun aku masih menangis.'

'Aisyah berkata: 'Kemudian Nabi ﷺ memanggil Ali bin Abi Thalib dan Usamah bin Zaid karena merasa sudah lama belum juga ada wahyu mengenai urusan ini, untuk mengajak musyawarah pada keduanya. Adapun Usamah berpendapat bahwa sepanjang yang ia ketahui 'Aisyah bersih dari tuduhan itu, sedang Nabi ﷺ juga masih cinta pada 'Aisyah. Maksudnya saran ini supaya Nabi ﷺ bersabar sementara. Adapun Ali bin Abi Thalib berkata: 'Ya Rasulullah, Allah tidak mempersempit jalan kepadamu, dan wanita selainnya masih banyak, lebih baik engkau menanya kepada budak pelayannya pasti mendapat kabar yang sebenarnya.' Lalu Nabi ﷺ memanggil Barirah dan bertanya: 'Hai Barirah, apakah engkau melihat sesuatu yang meragukan dari 'Aisyah?' Jawab Barirah: 'Demi Allah yang mengutusmu dengan hak, tidak pernah aku melihat suatu perbuatan yang meragukan yang dapat aku cela, selain ia wanita muda yang sering tertidur sesudah memasak, sehingga datang kucing atau binatang yang jinak masuk keluar rumah memakan masakan itu.'

'Aisyah berkata: 'Maka pada hari itu Nabi ﷺ berdiri di atas mimbar dan bersabda: 'Hai kaum muslimin, siapakah yang dapat menolong aku terhadap seorang yang sampai sedemikian rupa gangguannya terhadap keluargaku? Demi Allah, aku tidak mengetahui sesuatu mengenai keluargaku kecuali hanya baik semata-mata, dan mereka telah menyebut nama seorang yang aku tahu bahwa ia baik dan tidak pernah ke rumahku kecuali bersamaku.'

Maka berdirilah Sa'ad bin Mu'adz dari suku Bani Abdul Asyhal dan berkata: 'Aku, ya Rasulullah, bisa membelamu, kalau ia seorang dari Aus, maka aku penggal lehernya, dan bila ia dari saudara kami suku Khazraj maka kami menunggu perintah, dan pasti akan kami laksanakan.'

Tiba-tiba berdirilah seorang tokoh Khazraj Sa'ad bin Ubadah, seorang yang baik, tetapi terdorong oleh rasa kesukuan menjawab perkataan Sa'ad: 'Engkau dusta! Demi Allah, engkau tak bisa membunuhnya, dan takkan pernah bisa membunuhnya. Andaikan ia dari sukumu pasti engkau tidak ingin dibunuhnya.' Maka bangkitlah Usaid bin Hudhair, sepupu Sa'ad, menjawab Sa'ad bin Ubadah: 'Demi Allah engkau dusta, kami akan membunuhnya! Engkau seorang munafiq yang membela orang-orang munafiq.' Setelah itu bangkitlah kedua suku Aus dan Khazraj sehingga hampir terjadi perang saudara, sementara Rasulullah masih berdiri di atas mimbar. Maka turunlah Nabi ﷺ dari mimbar untuk menenangkan mereka sehingga diam mereka, dan Nabi ﷺ juga diam.'

'Aisyah berkata: 'Adapun aku, maka terus menangis sepanjang hari itu dan tidak berhenti air mataku dan tidak bisa tidur.'

'Aisyah berkata: 'Kemudian pada paginya, kedua ayah bundaku berada di sisiku, setelah aku menangis dua malam dan satu hari, yang air mataku tidak berhenti dan tidak bisa tidur, sehingga aku mengira kemungkinan tangis itu akan membelah dadaku. Ketika kedua ayah bunda sedang duduk dan aku menangis, tiba-tiba datang seorang wanita dari Anshar kemudian duduk di sisiku dan menangis pula. Dalam keadaan sedemikian itu, datanglah Rasulullah ﷺ memberi salam pada kami kemudian duduk dan beliau belum pernah duduk di dekatku sejak kejadian berita bohong itu, dan setelah sebulan tidak ada wahyu turun mengenai diriku. Kemudian Nabi ﷺ mulai bicara dengan kalimat syahadat, lalu bersabda: 'Amma ba'du hai 'Aisyah, sungguh telah sampai kepadaku berita ini dan itu, bila engkau suci dan bebas, maka Allah akan mensucikanmu, tetapi bila engkau telah berbuat dosa, maka mintalah ampun kepada Allah dan bertobatlah kepada-Nya sebab seorang hamba bila mengakui dosanya lalu tobat, maka Allah menerima tobat dan mengampuni dosanya.'

'Aisyah berkata: 'Maka setelah Nabi ﷺ selesai dari sabdanya, segera kering air mataku hingga tidak ada sisa walau setetes pun, lalu aku berkata kepada ayahku: 'Jawablah perkataan Rasulullah ﷺ itu.'

Ayahku berkata: 'Demi Allah, aku tidak tahu apakah yang harus aku katakan kepada Rasulullah ﷺ.' Lalu aku menyuruh ibuku: 'Jawablah atas namaku segala sabda Nabi ﷺ itu.' Ibuku berkata: 'Demi Allah, aku tidak tahu apa yang harus aku katakan kepada Nabi ﷺ.' Lalu aku sendiri menjawab sabda Nabi ﷺ meskipun waktu itu aku masih muda, belum banyak membaca Al-Qur'an: 'Demi Allah, aku telah mengetahui bahwa engkau telah mendengar berita itu sampai meresap ke dalam hatimu, dan engkau percaya berita itu. Karena itu bila aku berkata: 'Sungguh aku suci dan bebas, tentu engkau tidak percaya padaku. Dan andaikan aku mengakui sesuatu, padahal Allah mengetahui bahwa aku suci dan bebas, tentu engkau tidak percaya. Demi Allah, dalam hal ini aku tidak mendapat contoh kecuali ayah Nabi Yusuf ketika berkata: 'Hanya sabar yang baik, dan kepada Allah minta bantuan pertolongan atas segala apa yang kamu katakan.' Kemudian 'Aisyah bangun dari tempat duduknya dan berbaring di ranjang, sedang Allah mengetahui bahwa aku suci bersih. Dan Allah pasti akan menunjukkan kesucian dan kebersihanku. Tetapi demi Allah aku tidak menyangka bahwa Allah akan menurunkan ayat untuk keadaanku yang bisa dibaca, sebab aku merasa lebih rendah dari itu. Aku hanya mengharap semoga Allah memperlihatkan kepada Nabi ﷺ dalam mimpi yang menjelaskan kesucian dan kebersihanku. Demi Allah, Rasulullah ﷺ belum berubah dari tempatnya dan semua orang yang hadir belum ada yang bangun, tiba-tiba turun wahyu kepada Nabi ﷺ dan tampak wajah Nabi ﷺ berpeluh sebagaimana biasa jika turun wahyu meskipun di musim dingin karena beratnya wahyu yang turun atasnya.'

'Aisyah berkata: 'Kemudian setelah selesai, Nabi ﷺ tampak tersenyum dan kalimat pertama yang keluar dari Nabi ﷺ: 'Hai 'Aisyah, Allah telah mensucikan dan membersihkan mu.'

Lalu ibuku berkata: 'Hai 'Aisyah bangunlah temui Nabi ﷺ.' Jawabku: 'Demi Allah, aku tidak akan menghampirinya, dan aku tidak akan memuji melainkan kepada Allah azza wajalla.' Maka turunlah ayat 11-26 surat An-Nur:

"Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu juga. Janganlah kamu kira bahwa berita bohong itu buruk bagi kamu bahkan ia adalah baik bagi kamu. Tiap-tiap seseorang dari mereka mendapat balasan dari dosa yang dikerjakannya, dan siapa di antara mereka yang mengambil bahagian

yang terbesar dalam penyiaran berita bohong itu baginya azab yang besar."(11) "Mengapa di waktu kamu mendengar berita bohong itu orang-orang mukminin dan mukminat tidak bersangka baik terhadap diri mereka sendiri, dan (mengapa tidak) berkata: "Ini adalah suatu berita bohong yang nyata." (12) "Mengapa mereka (yang menuduh itu) tidak mendatangkan empat orang saksi atas berita bohong itu? Oleh karena mereka tidak mendatangkan saksi-saksi, maka mereka itulah pada sisi Allah orang- orang yang dusta." (13) "Sekiranya tidak ada kurnia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu semua di dunia dan di akhirat, niscaya kamu ditimpa azab yang besar, karena pembicaraan kamu tentang berita bohong itu." (14) "(Ingatlah) di waktu kamu menerima berita bohong itu dari mulut ke mulut dan kamu katakan dengan mulutmu apa yang tidak kamu ketahui sedikit juga, dan kamu menganggapnya suatu yang ringan saja. padahal dia pada sisi Allah adalah besar." (15) "Dan Mengapa kamu tidak berkata di waktu mendengar berita bohong itu: "Sekali-kali tidaklah pantas bagi kita memperkatakan ini, Maha Suci Engkau (Ya Tuhan kami), Ini adalah dusta yang besar." (16) "Allah memperingatkan kamu agar (jangan) kembali memperbuat yang seperti itu selama-lamanya, jika kamu orang-orang yang beriman." (17) "Dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada kamu. Dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana." (18) Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar (berita) perbuatan yang amat keji itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, bagi mereka azab yang pedih di dunia dan di akhirat, dan Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui." (19) "Dan sekiranya tidaklah karena kurnia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu semua, dan Allah Maha Penyantun dan Maha Penyayang, (niscaya kamu akan ditimpa azab yang besar)." (20) "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan, barangsiapa yang mengikuti langkah-langkah setan, maka sesungguhnya setan itu menyuruh mengerjakan perbuatan yang keji dan yang mungkar. Sekiranya tidaklah karena kurnia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu sekalian, niscaya tidak seorang pun dari kamu bersih (dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar itu) selamanya, tetapi Allah membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui." (21) "Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kamu bersumpah bahwa mereka (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kaum kerabat(nya), orang-

orang yang miskin dan orang-orang yang berhijrah pada jalan Allah, dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak ingin bahwa Allah mengampunimu? dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (22) "Sesungguhnya orang-orang yang menuduh wanita yang baik-baik, yang lengah lagi beriman (berbuat zina), mereka kena laknat di dunia dan akhirat, dan bagi mereka azab yang besar." (23) "Pada hari (ketika), lidah, tangan, dan kaki mereka menjadi saksi atas mereka terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan." (24) "Di hari itu, Allah akan memberi mereka balasan yang setimpal menurut semestinya, dan tahulah mereka bahwa Allah-lah yang benar, lagi yang menjelaskan (segala sesutatu menurut hakikat yang sebenarnya)." (25) "Wanita-wanita yang keji adalah untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji adalah buat wanita-wanita yang keji (pula), dan wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik dan laki- laki yang baik adalah untuk wanita-wanita yang baik (pula), mereka (yang dituduh) itu bersih dari apa yang dituduhkan oleh mereka (yang menuduh itu), bagi mereka ampunan dan rezki yang mulia (surga)." (26)

Abu Bakar As-Siddiq yang biasa memberi belanja pada Misthah bin Utsatsah karena kekerabatannya dan kemiskinannya, berkata: 'Demi Allah, aku tidak akan membantu Misthah lagi setelah ia ikut dalam tuduhannya terhadap 'Aisyah ﵂.' Maka Allah menurunkan yang ke-22:

"Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kamu bersumpah bahwa mereka (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kaum kerabat(nya), orang-orang yang miskin dan orang-orang yang berhijrah pada jalan Allah, dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak ingin bahwa Allah mengampunimu? dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (22)

Abu Bakar yang mendengar ayat ini, langsung ia berkata: 'Benar! Demi Allah, aku ingin diampuni oleh Allah, lalu ia bertekad tetap membelanjai Misthah, dan berkata: 'Demi Allah, tidak aku cabut perbelanjaan itu dari padanya untuk selamanya.'

'Aisyah ﵂ berkata: 'Rasulullah ﷺ bertanya kepada Zainab binti Jahsy tentang kejadian itu: 'Bagaimana yang engkau tahu atau pendapatmu?'

Zainab menjawab: 'Ya Rasulullah, aku jaga pendengaran dan penglihatanku, demi Allah aku tidak mengetahui kecuali kebaikan semata.'

'Aisyah berkata: 'Dan dialah isteri Nabi ﷺ yang menyamai aku kedudukannya di sisi Nabi ﷺ maka Allah memeliharanya karena wara'nya, adapun saudaranya yang bernama Hamnah binti Jahsy yang berusaha untuk menjatuhkan nama 'Aisyah maka telah binasa bersama orang yang binasa karena ikut menuduh.'

'Aisyah dan berkata:' Demi Allah, sedang orang yang dituduhkan padaku itu berkata: 'Subhanallah, demi Allah yang jiwaku ada di tangan Nya, belum pernah aku membuka baju tutup wanita sama sekali.' Kemudian sesudah itu ia terbunuh syahid fisabilillah." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-34, bab berita bohong)

١٧٦٤. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: لَمَّا ذُكِرَ مِنْ شَأْنِي الَّذِي ذُكِرَ وَمَا عَلِمْتُ بِهِ قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيَّ خَطِيبًا فَتَشَهَّدَ فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ أَشِيرُوا عَلَيَّ فِي أُنَاسٍ أَبَنُوا أَهْلِي وَايْمُ اللَّهِ مَا عَلِمْتُ عَلَى أَهْلِي مِنْ سُوءٍ وَأَبَنُوهُمْ بِمَنْ وَاللَّهِ مَا عَلِمْتُ عَلَيْهِ مِنْ سُوءٍ قَطُّ وَلاَ يَدْخُلُ بَيْتِي قَطُّ إِلاَّ وَأَنَا حَاضِرٌ وَلاَ غِبْتُ فِي سَفَرٍ إِلاَّ غَابَ مَعِي قَالَتْ: وَلَقَدْ جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْتِي فَسَأَلَ عَنِّي خَادِمَتِي فَقَالَتْ: لاَ وَاللَّهِ مَا عَلِمْتُ عَلَيْهَا عَيْبًا إِلاَّ أَنَّهَا كَانَتْ تَرْقُدُ حَتَّى تَدْخُلَ الشَّاةُ فَتَأْكُلَ خَمِيرَهَا أَوْ عَجِينَهَا وَانْتَهَرَهَا بَعْضُ أَصْحَابِهِ فَقَالَ: اصْدُقِي رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَسْقَطُوا لَهَا بِهِ فَقَالَتْ سُبْحَانَ اللَّهِ وَاللَّهِ مَا عَلِمْتُ عَلَيْهَا إِلاَّ مَا يَعْلَمُ الصَّائِغُ عَلَى تِبْرِ الذَّهَبِ الأَحْمَرِ وَبَلَغَ الأَمْرُ إِلَى ذَلِكَ الرَّجُلِ الَّذِي قِيلَ لَهُ فَقَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ وَاللَّهِ مَا كَشَفْتُ كَنَفَ أُنْثَى قَطُّ قَالَتْ عَائِشَةُ: فَقُتِلَ شَهِيدًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٢٤ سورة النور: ١١ باب إن الذين يحبون أن تشيع الفاحشة في الذين آمنوا

1764. 'Aisyah ra berkata: "Ketika tersiar berita tuduhan terhadap diriku sebagaimana yang aku ketahui, maka Nabi ﷺ berdiri dan berkhutbah, sesudah mengucap kalimat syahadat dan puji syukur kepada Allah

sebagaimana lazimnya, beliau bersabda: 'Amma ba'du berilah pendapatmu kepadaku menghadapi orang-orang yang menuduh jahat terhadap keluargaku! Demi Allah, aku tidak mengetahui sesuatu dari keluargaku kecuali baik semata-mata, dan mereka menuduh terhadap seseorang. Demi Allah, aku tidak mengetahui daripadanya kecuali baik, tidak pernah aku mengetahui ia berbuat keji, dan tidak masuk ke rumah kecuali bersamaku, dan tiada pergi jauh melainkan ia selalu ikut denganku.' 'Aisyah ﵅ berkata: 'Rasulullah ﷺ datang ke rumahku bertanya pada pelayanku tentang keadaanku, maka dijawab: 'Demi Allah, aku tidak mengetahui suatu cela, hanya ia biasa tidur meninggalkan masakannya sehingga masuk kambing dan memakan masakannya atau adonannya.' Dan ketika pelayanku dibentak oleh sebagian sahabat Nabi ﷺ supaya berkata sebenarnya pada Nabi ﷺ tentang kejadian siti 'Aisyah itu, maka pelayan itu menjawab: 'Subahanallah! Demi Allah, aku tidak mengetahui daripadanya kecuali sebagaimana yang diketahui oleh tukang emas terhadap emas murni yang merah.' Dan ketika berita ini sampai kepada pria yang dituduhkan itu, ia berkata: 'Subhanallah! Demi Allah, aku tidak pernah membuka tutup seorang wanita sama sekali.' 'Aisyah berkata: 'Kemudian ia mati syahid fisabilillah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab ke-11, bab Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar (berita) perbuatan yang amat keji itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman." QS. An-Nur [24] : 19)

KITAB: SIFAT ORANG MUNAFIQ DAN HUKUM YANG TERKAIT DENGAN MEREKA

١٧٦٥. حَدِيثُ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ أَصَابَ النَّاسَ فِيهِ شِدَّةٌ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أُبَيٍّ لأَصْحَابِهِ: لاَ تُنْفِقُوا عَلَى مَنْ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّم حَتَّى يَنْفَضُّوا مِنْ حَوْلِهِ وَقَالَ: لَئِنْ رَجَعْنَا إِلَى الْمَدِينَةِ لَيُخْرِجَنَّ الأَعَزُّ مِنْهَا الأَذَلَّ فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرْتُهُ فَأَرْسَلَ إِلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أُبَيٍّ فَسَأَلَهُ فَاجْتَهَدَ يَمِينَهُ مَا فَعَلَ قَالُوا: كَذَبَ زَيْدٌ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَقَعَ فِي نَفْسِي مِمَّا قَالُوا شِدَّةٌ حَتَّى أَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ تَصْدِيقِي فِي (إِذَا جَاءَكَ الْمُنَافِقُونَ) فَدَعَاهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيَسْتَغْفِرَ لَهُمْ فَلَوَّوْا رُءُوسَهُمْ وَقَوْلُهُ (خُشُبٌ مُسَنَّدَةٌ) قَالَ: كَانُوا رِجَالاً أَجْمَلَ شَيْءٍ أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٦٣ سورة إذا جاءك المنافقون: ٣ باب قوله ذلك بأنهم آمنوا ثم كفروا

1765. Zaid bin Arqam ﷺ berkata: "Kami keluar bersama Nabi ﷺ dalam bepergian dan pada saat itu orang-orang menderita kekurangan makanan, maka Abdullah bin Ubay berkata kepada kawan-kawannya: 'Jangan kalian membantu orang-orang yang di dekat Rasulullah ﷺ sampai mereka telah tercerai-berai dari sisinya.' Juga berkata: 'Jika kami telah kembali ke Madinah maka orang-orang yang mulia akan

mengusir mereka yang hina.' Berita ini aku sampaikan kepada Nabi ﷺ, beliau segera memanggil Abdullah bin Ubay dan bertanya tentang berita itu. Abdullah bin Ubay bersumpah tidak mengakui perkataannya itu, sehingga orang-orang berkata: 'Zaid telah berdusta kepada Nabi ﷺ.' Dan aku merasa sangat susah, sehingga Allah menurunkan kebenaranku dalam ayat surat Al-Munafiqun, kemudian Nabi ﷺ memanggil mereka untuk dimintakan ampun kepada Allah, tetapi mereka memalingkan kepala bagaikan kayu yang disandarkan. Zaid berkata: 'Mereka lelaki yang tampan dan bagus-bagus.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-63, Kitab Tafsir bab ke-3, bab firman Allah : "Hal itu karena mereka beriman kemudian kufur.")

١٧٦٦. حَدِيْثُ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أُبَيٍّ بَعْدَ مَا دُفِنَ فَأَخْرَجَهُ فَنَفَثَ فِيهِ مِنْ رِيقِهِ وَأَلْبَسَهُ قَمِيصَهُ أخرجه البخاري في: ٢٣ كتاب الجنائز: ٢٣ باب الكفن في القميص الذي يكف أو لا يكف

1766. Jabir ﷺ berkata: "Nabi ﷺ datang ke rumah Abdullah bin Ubay sesudah dikubur, maka dikeluarkan dan ditiup dengan sedikit ludah pada Abdullah bin Ubay lalu dipakaikan kepadanya gamis Nabi ﷺ." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-23, Kitab Jenazah bab ke-23, bab kafan dengan gamis yang dijahit atau tidak dijahit)

Nabi ﷺ berbuat itu karena permintaan putra Abdullah bin Ubay yang sangat setia pada Nabi ﷺ. Putra Abdullah ini bernama Hubab tetapi oleh Nabi ﷺ diganti namanya dengan Abdullah, maka ia menjadi Abdullah bin Abdullah bin Ubay.

١٧٦٧. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهما أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أُبَيٍّ لَمَّا تُوُفِّيَ جَاءَ ابْنُهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَعْطِنِي قَمِيصَكَ أُكَفِّنْهُ فِيهِ وَصَلِّ عَلَيْهِ وَاسْتَغْفِرْ لَهُ فَأَعْطَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَمِيصَهُ فَقَالَ: آذِنِّي أُصَلِّي عَلَيْهِ فَآذَنَه فَلَمَّا أَرَادَ أَنْ يُصَلِّيَ عَلَيْهِ جَذَبَهُ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَقَالَ: أَلَيْسَ اللَّهُ نَهَاكَ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَى الْمُنَافِقِينَ فَقَالَ: أَنَا بَيْنَ خِيَرَتَيْنِ قَالَ (اسْتَغْفِرْ لَهُمْ أَوْ لاَ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ إِنْ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ سَبْعِينَ مَرَّة فَلَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَهُمْ) فَصَلَّى عَلَيْهِ فَنَزَلَتْ (وَلاَ تصَلِّ عَلَى أَحَدٍ مِنْهُمْ مَاتَ أَبَدًا) أخرجه البخاري في: ٢٣ كتاب الجنائز: ٢٣ باب الكفن في القميص الذي يكفّ أو لا يكفّ

1767. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Ketika matinya Abdullah bin Ubay datanglah putranya kepada Nabi ﷺ dan berkata: 'Ya Rasulullah, berikan kepadaku gamismu untuk aku jadikan kafan ayahku, dan shalatkanlah ia serta mohonkan ampunan untuknya.' Maka Nabi ﷺ memberikan gamisnya lalu bersabda: 'Jika telah selesai beritahukan kepadaku untuk aku shalatkan.' Maka sesudah diberitahu dan akan menshalatkan, tiba-tiba Nabi ﷺ ditarik dari belakang oleh Umar ﷺ dan berkata: 'Tidakkah Allah melarang engkau untuk menshalatkan orang-orang munafiq?' Jawab Nabi ﷺ: 'Aku dibebaskan memilih, dalam ayat: 'Kamu memohonkan ampun bagi mereka atau tidak kamu mohonkan ampun bagi mereka (adalah sama saja). Kendatipun kamu memohonkan ampun bagi mereka tujuh puluh kali, namun Allah sekali-kali tidak akan memberi ampunan kepada mereka. Yang demikian itu adalah karena mereka kafir kepada Allah dan Rasul-Nya, dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang fasik.' (QS. At-Taubah: 80) Kemudian Nabi ﷺ menshalatkan jenazah Abdullah bin Ubay, lalu turun ayat: 'Dan jangan engkau menshalatkan seorang pun yang mati dari mereka untuk selamanya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-23, Kitab Jenazah bab ke-23, bab kafan dengan gamis yang dijahit atau tidak dijahit)

١٧٦٨. حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: اجْتَمَعَ عِنْدَ الْبَيْتِ قُرَشِيَّانِ وَثَقَفِيٌّ أَوْ ثَقَفِيَّانِ وَقُرَشِيٌّ كَثِيرَةٌ شَحْمُ بُطُونِهِمْ قَلِيلَةٌ فِقْهُ قُلُوبِهِمْ فَقَالَ أَحَدُهُمْ: أَتُرَوْنَ أَنَّ اللهَ يَسْمَعُ مَا نَقُولُ قَالَ الآخَرُ: يَسْمَعُ إِنْ جَهَرْنَا وَلاَ يَسْمَعُ إِنْ أَخْفَيْنَا وَقَالَ الآخَرُ: إِنْ كَانَ يَسْمَعُ إِذَا جَهَرْنَا فَإِنَّهُ يَسْمَعُ إِذَا أَخْفَيْنَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ (وَمَا كُنْتُمْ تَسْتَتِرُونَ أَنْ يَشْهَدَ عَلَيْكُمْ سَمْعُكُمْ وَلاَ أَبْصَارُكُمْ وَلاَ جُلُودُكُمْ) الآيَةَ أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٤١ سورة فصلت: ٢ باب قوله وذلكم ظنكم الآية

1768. Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkata: "Telah berkumpul di dekat baitullah dua orang dari Quraisy dan seorang dari Bani Tsaqif serta yang ketiga gemuk (gendut) perutnya tetapi kurang pengetahuan agamanya, lalu yang satu berkata: 'Apakah kalian kira bahwa Allah mendengar apa yang kami bicarakan ini?' Dijawab oleh yang lain: 'Jika kami bicara keras, maka dapat didengar tetapi jika perlahan, tidak.' Dijawab oleh yang ketiga: 'Bagaimana jika ia mendengar suara yang keras juga mendengar yang perlahan?' Maka Allah menurunkan

ayat: 'Kamu sekali-sekali tidak dapat bersembunyi dari kesaksian pendengaran, penglihatan, dan kulitmu kepadamu, bahkan kamu mengira bahwa Allah tidak mengetahui kebanyakan dari apa yang kamu kerjakan. (QS. Fushilat: 22)." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab ke-2, bab firman Allah : "Dan itulah sangkaan kalian.")

١٧٦٩. حَدِيْثُ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أُحُدٍ رَجَعَ نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِهِ فَقَالَتْ فِرْقَةٌ: نَقْتُلُهُمْ وَقَالَتْ فِرْقَةٌ: لاَ نَقْتُلُهُمْ فَنَزَلَتْ (فَمَا لَكُمْ فِي الْمُنَافِقِينَ فِئَتَيْنِ) أخرجه البخاري في: ٢٩ كتاب فضائل المدينة: ١٠ باب المدينة تنفي الخبث

1769. Zaid bin Tsabit ﷺ berkata: "Ketika Nabi ﷺ keluar menuju perang Uhud dan ada beberapa sahabat yang berbalik arah (kembali) di tengah jalan. Sebagian sahabat Nabi ﷺ ada yang berkata: 'Kami bunuh saja mereka yang kembali itu.' Sebagian lain berkata: 'Mengapa kamu (terpecah) menjadi dua golongan dalam (menghadapi) orang-orang munafik?'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-29, Kitab Keutamaan Madinah bab ke-10, bab Madinah menghilangkan keburukannya)

١٧٧٠. حَدِيْثُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رِجَالاً مِنَ الْمُنَافِقِينَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْغَزْوِ تَخَلَّفُوا عَنْهُ وَفَرِحُوا بِمَقْعَدِهِمْ خِلاَفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِذَا قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اعْتَذَرُوا إِلَيْهِ وَحَلَفُوا وَأَحَبُّوا أَنْ يُحْمَدُوا بِمَا لَمْ يَفْعَلُوا فَنَزَلَتْ (لاَ يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَفْرَحُونَ) الآية أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٣ سورة آل عمران: ١٦ باب لا يحسبن الذين يفرحون بما أتوا

1770. Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ berkata: "Ada beberapa orang munafiq di masa Nabi ﷺ. Jika Nabi ﷺ keluar ke medan perang, mereka tinggal dan tidak ikut dan mereka merasa senang bila tidak ikut perang. Kemudian jika Nabi ﷺ telah kembali, mereka berusaha mengajukan uzur dan sumpah lalu mereka ingin dipuji dengan apa yang tidak mereka kerjakan, maka turunlah surat Ali-Imran: 188: 'Janganlah sekali-kali kamu menyangka, bahwa orang-orang yang gembira

dengan apa yang telah mereka kerjakan dan mereka suka supaya dipuji terhadap perbuatan yang belum mereka kerjakan janganlah kamu menyangka bahwa mereka terlepas dari siksa, dan bagi mereka siksa yang pedih.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab ke-16, bab janganlah engkau mengira bahwa orang-orang yang gembira dengan apa yang mereka kerjakan)

١٧٧١. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَقَّاصٍ أَنَّ مَرْوَانَ قَالَ لِبَوَّابِهِ: اذْهَبْ يَا رَافِعُ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ فَقُلْ: لَئِنْ كَانَ كُلُّ امْرِىءٍ فَرِحَ بِمَا أُوتِيَ وَأَحَبَّ أَنْ يُحْمَدَ بِمَا لَمْ يَفْعَلْ مُعَذَّبًا لَنُعَذَّبَنَّ أَجْمعُونَ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاس: وَمَا لَكُمْ وَلِهذِهِ إِنَّمَا دَعَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَهُودَ فَسَأَلَهُمْ عَنْ شَيْءٍ فَكَتَمُوهُ إِيَّاهُ وَأَخْبَرُوهُ بِغَيْرِهِ فَأَرَوْهُ أَنْ قَدِ اسْتَحْمَدُوا إِلَيْهِ بِمَا أَخْبَرُوهُ عَنْهُ فِيمَا سَأَلَهُمْ وَفَرِحُوا بِمَا أُوتُوا مِنْ كِتْمَانِهِمْ ثُمَّ قَرَأَ ابْنُ عَبَّاسٍ (وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ) كَذلِكَ حَتَّى قَوْلِهِ (يَفْرَحُونَ بِمَا أَتَوْا وَيُحِبُّونَ أَنْ يُحْمَدُوا بِمَا لَمْ يَفْعَلوا) أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٣ سورة آل عمران: ١٦ باب لا يحسبن الذين يفرحون بما أتوا

1771. Al-Qamah bin Waqqash berkata: "Marwan memanggil penjaga pintunya dan berkata: 'Hai Rafi' pergilah kepada Ibnu Abbas tanyakan padanya: 'Jika tiap orang yang gembira karena perbuatannya, dan ingin dipuji dengan apa yang tidak diperbuat tersiksa, maka kami semua akan tersiksa.' Jawab Ibnu Abbas: 'Mengapakah kalian membicarakan ini? Ketahuilah bahwa dahulu Nabi ﷺ memanggil orang Yahudi dan menanyakan kepada mereka sesuatu yang mereka sembunyikan, lalu mereka jawab dengan lainnya, dan mereka merasa dapat terpuji karena telah memberitahu apa yang ditanya, dan merasa gembira karena telah menyembunyikan sesuatu. Kemudian Ibnu Abbas membacakan ayat 187 dan 188: 'Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi kitab (yaitu): sampai ayat 188 ini.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab ke-16, bab janganlah engkau mengira orang-orang yang gembira dengan apa yang mereka kerjakan)

١٧٧٢. حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَجُلٌ نَصْرَانِيًّا فَأَسْلَمَ وَقَرَأَ الْبَقَرَةَ وَآلَ عِمْرَانَ فَكَانَ يَكْتُبُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَادَ نَصْرَانِيًّا فَكَانَ يَقُولُ: مَا يَدْرِي

مُحَمَّدٌ إِلاَّ مَا كَتَبْتُ لَهُ فَأَمَاتَهُ اللَّهُ فَدَفَنُوهُ فَأَصْبَحَ وَقَدْ لَفَظَتْهُ الأَرْضُ فَقَالُوا: هذَا فِعْلُ مُحَمَّدٍ وَأَصْحَابِهِ لَمَّا هَرَبَ مِنْهُمْ نَبَشُوا عَنْ صَاحِبِنَا فَأَلْقَوْهُ فَحَفَرُوا لَهُ فَأَعْمَقُوا فَأَصْبَحَ وَقَدْ لَفَظَتْهُ الأَرْضُ فَقَالُوا: هذَا فِعْلُ مُحَمَّدٍ وَأَصْحَابِهِ نَبَشُوا عَنْ صَاحِبِنَا لَمَّا هَرَبَ مِنْهُمْ فَأَلْقَوْهُ فَحَفَرُوا لَهُ وَأَعْمَقُوا لَهُ فِي الأَرْضِ مَا اسْتَطَاعُوا فَأَصْبَحَ قَدْ لَفَظَتْهُ الأَرْضُ فَعَلِمُوا أَنَّهُ لَيْسَ مِنَ النَّاسِ فَأَلْقَوْهُ أخرجه البخاري في: ٦١ كتاب المناقب: ٢٥ باب علامات النبوة في الإسلام

1772. Anas ﷺ berkata: "Ada seorang Nasrani (Kristen) masuk Islam sampai bisa membaca surat Al-Baqarah dan Ali Imran, dia juga biasa menuliskan untuk Nabi ﷺ. Kemudian ia murtad dan kembali ke agama Nasrani (Kristen) dan sering berkata: 'Muhammad tidak mengetahui apa-apa yang aku tuliskan untuknya.' Kemudian ia mati, setelah dikubur maka esok harinya ia telah dimuntahkan oleh bumi, orang-orang Kristen menuduh: 'Ini perbuatan Muhammad dan sahabatnya, karena orang ini meninggalkan agama mereka, maka digali kuburnya dan dibuang kembali.' Kemudian digalikan kubur yang lebih dalam dan dikubur, ternyata pada pagi harinya telah dimuntahkan oleh bumi. Dan kawan-kawannya tetap menuduh: 'Ini perbuatan Muhammad dan sahabatnya, digali kubur orang ini karena murtad dari agama mereka lalu dibuang begitu saja.' Kemudian mereka menggali kubur yang sangat dalam, tetapi pagi-pagi telah dimuntahkan oleh bumi dan dibuang di atas tanah.' Barulah kawan-kawannya mengetahui bahwa itu bukan buatan manusia, karena itu maka mereka biarkan begitu saja di atas tanah." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-61, Kitab Keutamaan bab ke-25, bab tanda-tanda kenabian di dalam Islam)

بَابُ صِفَةِ الْقِيَامَةِ وَالْجَنَّةِ وَالنَّارِ

BAB: SIFAT HARI KIAMAT, SURGA, DAN NERAKA

١٧٧٣. حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّهُ لَيَأْتِي الرَّجُلُ الْعَظِيمُ السَّمِينُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لاَ يَزِنُ عِنْدَ اللَّهِ جَنَاحَ بَعُوضَةٍ وَقَالَ: اقْرَءُوا (فَلاَ نُقِيمُ لَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَزْنًا) أخرجه البخاري في: ٩٢ كتاب التفسير: ١٨ سورة الكهف: ٦ باب أولئك الذين كفروا بآيات ربهم

1773. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Sungguh akan datang menghadap di hari kiamat seorang yang besar lagi gemuk, tetapi di sisi Allah dia tidak berharga walau dengan selembar sayap nyamuk.' Kemudian Nabi ﷺ bersabda: 'Bacalah kamu ayat: '...dan kami tidak mengadakan suatu penilaian bagi (amalan) mereka pada hari kiamat.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-92, Kitab Tafsir bab ke-6, bab mereka itulah yang kufur kepada ayat-ayat Rabb mereka)

١٧٧٤. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ حَبْرٌ مِنَ الأَحْبَارِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ إِنَّا نَجِدُ أَنَّ اللهَ يَجْعَلُ السَّموَاتِ عَلَى إِصْبَعٍ وَالأَرَضِينَ عَلَى إِصْبَعٍ وَالشَّجَرَ عَلَى إِصْبَعٍ وَالْمَاءَ وَالثَّرَى عَلَى إِصْبَعٍ وَسَائِرَ الْخَلاَئِقِ عَلَى إِصْبَعٍ فَيَقُولُ: أَنَا الْمَلِكُ فَضَحِكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِذُهُ تَصْدِيقًا لِقَوْلِ الْحَبْرِ ثُمَّ قَرَأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَا قَدَرُوا اللهَ حَقَّ قَدْرِهِ وَالأَرْضُ جَمِيعًا قَبْضَتُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَالسَّموَاتُ مَطْوِيَّاتٌ بِيَمِينِهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٣٩ سورة الزمر: ٢ باب وما قدروا الله حق قدره

1774. Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkata: "Seorang ulama Yahudi datang kepada Nabi ﷺ lalu berkata: 'Ya Muhammad, kami telah membaca dalam kitab kami bahwa Allah meletakkan langit di atas jarinya, dan bumi di atas jarinya, dan pohon-pohon di atas jarinya, dan air serta tanah di atas jarinya, dan semua makhluk di atas jari-Nya, lalu berfirman: 'Akulah raja.' Maka Nabi ﷺ tertawa mendengar itu sehingga tampak gigi gerahamnya, membenarkan keterangan habr (alim Yahudi) itu, kemudian Nabi ﷺ membaca ayat: 'Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya. Maha Suci Tuhan dan Maha Tinggi dia dari apa yang mereka persekutukan.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab ke-2, bab dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya)

١٧٧٥. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَقْبِضُ اللَّهُ الأَرْضَ وَيَطْوِي السَّمَاءَ بِيَمِينِهِ ثُمَّ يَقُولُ: أَنَا الْمَلِكُ أَيْنَ مُلُوكُ الأَرْضِ أخرجه البخاري في: ٨١ كتاب الرقاق: ٤٤ باب يقبض الله الأرض

1775. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Allah akan menggengam bumi dan melipat langit di kanan-Nya, kemudian berfirman: 'Akulah raja, manakah raja-raja di bumi itu?' (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-81, Kitab Kelembutan Hati bab ke-44, bab Allah menggenggam bumi)

١٧٧٦. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُما عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ يَقْبِضُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الأَرْضَ وَتَكُونُ السَّموَاتُ بِيَمِينِهِ ثُمَّ يَقُولُ: أَنَا الْمَلِكُ أخرجه البخاري في: ٩٧ كتاب التوحيد: ١٩ باب قول الله تعالى (لما خلقت بيدي)

1776. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya Allah akan menggenggam bumi ini di hari kiamat sehingga langit semua di kanan-Nya, kemudian berfirman: 'Akulah raja.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-97, Kitab Tauhid bab ke-19, bab firman Allah : "Kepada yang telah Ku-ciptakan dengan kedua tangan-Ku." QS.Shad [38] : 75)

باب في البعث والنشور وصفة الأرض يوم القيامة

BAB: BANGKIT DARI KUBUR DAN SUASANA HARI KIAMAT

١٧٧٧. حَدِيْثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يُحْشَرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى أَرْضٍ بَيْضَاءَ عَفْرَاءَ كَقُرْصَةِ نَقِيٍّ لَيْسَ فِيهَا مَعْلَمٌ لأَحَدٍ أخرجه البخاري في: ٨١ كتاب الرقاق: ٤٤ باب يقبض الله الأرض

1777. Sahl bin Sa'ad ﷺ berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Manusia akan dibangkitkan di hari kiamat di atas tanah (bumi) yang putih kemerahan, bagaikan roti yang putih, tiada tanda bagi seorang pun.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-81, Kitab Kelembutan Hati bab ke-44, bab Allah menggenggam bumi)

باب نزل أهل الجنة

BAB: HIDANGAN AHLI SURGA

١٧٧٨. حَدِيْثُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَكُونُ الأَرْضُ

يَوْمَ الْقِيَامَةِ خُبْزَةً وَاحِدَةً يَتَكَفَّؤُهَا الْجَبَّارُ بِيَدِهِ كَمَا يَكْفَأُ أَحَدُكُمْ خُبْزَتَهُ فِي السَّفَرِ نُزُلاً لأَهْلِ الْجَنَّةِ فَأَتَى رَجُلٌ مِنَ الْيَهُودِ فَقَالَ: بَارَكَ الرَّحْمنُ عَلَيْكَ يَا أَبَا الْقَاسِمِ أَلاَ أُخْبِرُكَ بِنُزُلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ قَالَ: بَلَى قَالَ: تَكُونُ الأَرْضُ خُبْزَةً وَاحِدَةً كَمَا قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنَظَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْنَا ثُمَّ ضَحِكَ حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِذُهُ ثُمَّ قَالَ: أَلاَ أُخْبِرُكَ بِإِدَامِهِمْ قَالَ: إِدَامُهُمْ بَالاَمٌ وَنُونٌ قَالُوا: وَمَا هذَا قَالَ: ثَوْرٌ وَنُونٌ يَأْكُلُ مِنْ زَائِدَةِ كَبِدِهِمَا سَبْعُونَ أَلْفًا أخرجه البخاري في: ٨١ كتاب الرقاق: ٤٤ باب يقبض الله الأرض

1778. Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Pada hari kiamat kelak bumi akan berupa seperti sepotong roti yang dibalik-balik oleh Tuhan di tangan-Nya, sebagaimana seorang mengadoni rotinya dalam bepergian, sebagai hidangan ahli surga.' Tiba-tiba datang seorang Yahudi dan berkata: 'Semoga Allah memberkahimu hai Abul Qasim, maukah aku ceritakan kepadamu hidangan ahli surga pada hari kiamat?' Jawab Nabi ﷺ: 'Baiklah.' Lalu ia berkata: 'Bumi akan berupa sepotong roti.' Kemudian ia berkata: 'Maukah aku ceritakan lauk-pauk mereka? Lauk pauk mereka balam dan nun.' Para sahabat bertanya: 'Apakah itu balam dan nun?' Nabi ﷺ menjawab: 'Seekor sapi dan ikan, yang salah satu hatinya saja bisa dimakan oleh tujuh puluh ribu orang.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-81, Kitab Kelembutan Hati bab ke-44, bab Allah menggenggam bumi)

١٧٧٩. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْ آمَنَ بِي عَشَرَةٌ مِنَ الْيَهُودِ لآمَنَ بِي الْيَهُودُ أخرجه البخاري في: ٦٣ كتاب مناقب الأنصار: ٥٢ باب إتيان اليهود النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حين قدم المدينة

1779. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Andaikan sepuluh orang Yahudi beriman kepadaku, niscaya akan beriman kepadaku seluruh orang Yahudi.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-63, Kitab Keutamaan Kaum Anshar bab ke-52, bab orang-orang Yahudi mendatangi Nabi ketika beliau tiba di Madinah)

بَابُ سُؤَالِ الْيَهُودِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الرُّوحِ وَقَوْلِهِ تَعَالَى يَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ الآيَة

BAB: PERTANYAAN YAHUDI KEPADA NABI ﷺ TENTANG RUH DAN FIRMAN ALLAH: "DAN MEREKA BERTANYA TENTANG RUH..."

١٧٨٠ . حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: بَيْنَا أَنَا أَمْشِي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي خَرِبِ الْمَدِينَةِ وَهُوَ يَتَوَكَّأُ عَلَى عَسِيبٍ مَعَهُ فَمَرَّ بِنَفَرٍ مِنَ الْيَهُودِ فَقَالَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ: سَلُوهُ عَنِ الرُّوحِ وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لاَ تَسْأَلُوهُ لاَ يَجِيءُ فِيهِ بِشَيْءٍ تَكْرَهُونَهُ فَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَنَسْأَلَنَّهُ فَقَامَ رَجُلٌ مِنْهُمْ فَقَالَ: يَا أَبَا الْقَاسِمِ مَا الرُّوحُ فَسَكَتَ فَقُلْتُ إِنَّهُ يُوحى إِلَيْهِ فَقُمْتُ فَلَمَّا انْجَلَى عَنْهُ فَقَالَ: وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلاَّ قَلِيلاً أخرجه البخاري في: ٣ كتاب العلم: ٤٧ باب قول الله تعالى (وما أوتيتم من العلم إلا قليلاً)

1780. Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkata: "Ketika aku berjalan bersama Nabi ﷺ di daerah persawahan kota Madinah, ketika itu Nabi ﷺ bertongkat dengan dahan kurma, tiba-tiba kami bertemu dengan rombongan kaum Yahudi, lalu sebagian mereka berkata: 'Tanyakan padanya tentang ruh.' Sebagian lain berkata: 'Jangan menanya padanya, jangan sampai kalian mendapat jawaban yang tidak menyenangkan.' Sebagian yang lain berkata: 'Pasti kami akan bertanya kepadanya.' Lalu salah seorang dari mereka berdiri dan berkata: 'Hai Abul Qasim, apakah ruh itu?' Maka Nabi ﷺ diam. Ibnu Mas'ud berkata: 'Nabi ﷺ sedang menerima wahyu, kemudian setelah selesai, Nabi ﷺ membaca ayat: 'Mereka bertanya kepadamu tentang ruh, katakanlah ruh itu urusan Tuhanku sedang kamu tiada berilmu kecuali sedikit sekali.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-3, Kitab Ilmu bab ke-47, bab firman Allah : "Dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit.")

١٧٨١ . حَدِيْثُ خَبَّابٍ قَالَ: كُنْتُ قَيْنًا فِي الْجَاهِلِيَّةِ وَكَانَ لِي عَلَى الْعَاصِ بْنِ وَائِلٍ دَيْنٌ فَأَتَيْتُهُ أَتَقَاضَاهُ قَالَ لاَ أُعْطِيكَ حَتَّى تَكْفُرَ بِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: لاَ أَكْفُرُ حَتَّى يُمِيتَكَ اللَّهُ ثُمَّ تُبْعَثَ قَالَ: دَعْنِي حَتَّى أَمُوتَ وَأُبْعَثَ فَسَأُوتَى مَالاً

وَوَلَدًا فَأَقْضِيَكَ فَنَزَلَتْ (أَفَرَأَيْتَ الَّذِي كَفَرَ بِآيَاتِنَا وَقَالَ لأُوتَيَنَّ مَالاً وَوَلَدًا أَطَّلَعَ الْغَيْبَ أَمِ اتَّخَذَ عِنْدَ الرَّحْمنِ عَهْدًا) أخرجه البخاري في: ٣٤ كتاب البيوع: ٢٩ باب ذكر القين والحداد

1781. Khabbab bin Al-Arat ﷺ berkata: "Pada masa jahiliyah aku bekerja sebagai tukang besi, sedang Al-Ash bin Wa'il berhutang kepadaku, maka pada suatu hari aku datang menangih kepadanya, jawabnya: 'Aku tidak akan membayar hutangku kepadamu sampai engkau kafir terhadap Muhammad ﷺ.' Jawabku: 'Aku takkan kafir terhadap Muhammad sampai Allah mematikan engkau kemudian dibangkitkan.' Tiba-tiba ia berkata: 'Biarkan aku mati dan dibangkitkan, maka di sana aku akan diberi harta dan anak dan aku akan membayarmu.' Maka turunlah ayat: 'Maka apakah kamu telah melihat orang yang kafir kepada ayat-ayat kami dan ia mengatakan: 'Pasti aku akan diberi harta dan anak. Adakah ia melihat yang ghaib atau ia telah membuat perjanjian di sisi Tuhan yang Maha Pemurah? (QS. Maryam: 77-78)'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-34, Kitab Jual Beli bab ke-29, bab tentang tukang pandai besi)

باب في قوله تعالى وما كان الله ليعذبهم وأنت فيهم الآية

BAB: FIRMAN ALLAH: "DAN ALLAH SEKALI-KALI TIDAK AKAN MENGADZAB MEREKA SEDANG KAMU BERADA DI ANTARA MEREKA."

١٧٨٢. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ أَبُو جَهْلٍ: اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ هذَا هُوَ الْحَقَّ مِنْ عِنْدِكَ فَأَمْطِرْ عَلَيْنَا حِجَارَةً مِنَ السَّمَاءِ أَوِ ائْتِنَا بِعَذَابٍ أَلِيمٍ فَنَزَلَتْ (وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ وَمَا كَانَ اللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ وَمَا لَهُمْ أَنْ لاَ يُعَذِّبَهُمُ اللَّهُ وَهُمْ يَصُدُّونَ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ) الآية أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٨ سورة الأنفال: ٤ باب وما كان الله ليعذبهم وأنت فيهم

1782 Anas bin Malik ﷺ berkata: "Abu Jahal berdo'a: 'Ya Tuhan, jika yang diajarkan oleh Muhammad itu benar-benar hak dari-Mu, maka turunkan kepada kami hujan batu dari langit, atau turunkan pada kami siksa yang pedih.' Maka Allah menurunkan ayat: 'Dan

Allah tidak akan menyiksa mereka selama engkau (Muhammad) berada di tengah-tengah mereka, juga Allah tidak akan menyiksa mereka selama mereka tetap membaca istighfar (minta ampun). Dan mengapakah Allah tidak menyiksa mereka padahal mereka telah merintangi (menghalangi) orang yang akan ibadat (haji atau umrah) ke masjidilharam.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab ke-4, bab dan Allah sekali-kali tidak akan mengazab mereka, sedang kamu berada di antara mereka)

بَابُ الدُّخَانِ

BAB: AD-DUKHAAN (ASAP)

١٧٨٣. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: إِنَّمَا كَانَ هذَا لأَنَّ قُرَيْشًا لَمَّا اسْتَعْصَوْا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَا عَلَيْهِمْ بِسِنِينَ كَسِنِي يُوسُفَ فَأَصَابَهُمْ قَحْطٌ وَجَهْدٌ حَتَّى أَكَلُوا الْعِظَامَ فَجَعَلَ الرَّجُلُ يَنْظُرُ إِلَى السَّمَاءِ فَيَرَى مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا كَهَيْئَةِ الدُّخَانِ مِنَ الْجَهْدِ فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى (فَارْتَقِبْ يَوْمَ تَأْتِي السَّمَاءُ بِدُخَانٍ مُبِينٍ يَغْشَى النَّاسَ هذَا عَذَابٌ أَلِيمٌ) قَالَ: فَأُتِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ اسْتَسْقِ اللهَ لِمُضَرَ فَإِنَّهَا قَدْ هَلَكَتْ قَالَ: لِمُضَرَ إِنَّكَ لَجَرِيءٌ فَاسْتَسْقَى فَسُقُوا فَنَزَلَتْ (إِنَّكُمْ عَائِدُونَ) فَلَمَّا أَصَابَتْهُمُ الرَّفَاهِيَةُ عَادُوا إِلَى حَالِهِمْ حِينَ أَصَابَتْهُمُ الرَّفَاهِيَةُ فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ (يَوْمَ نَبْطِشُ الْبَطْشَةَ الْكُبْرَى إِنَّا مُنْتَقِمُونَ) قَالَ: يَعْنِي يَوْمَ بَدْرٍ أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٤٤ سورة الدخان: ٢ باب يغشى الناس هذا عذاب أليم

1783. Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkata: "Sesungguhnya kekeringan ini karena bangsa Quraisy telah menentang Nabi ﷺ sehingga Nabi ﷺ berdo'a agar Allah menurunkan bencana sebagaimana yang terjadi di masa Nabi Yusuf عليه السلام, sehingga mereka menderita kekeringan dan kekurangan pangan, sampai mereka terpaksa makan tulang. Pada waktu itu, jika orang melihat udara seolah-olah di antara langit dengan bumi bagaikan asap (dukhan) karena sangat kelaparan, maka Allah menurunkan ayat: 'Perhatikan pada saat langit menurunkan asap yang nyata, yang meliputi semua orang. Itulah siksa yang sangat pedih.' Maka orang-orang datang kepada Nabi ﷺ dan meminta: 'Ya Rasulullah, mohonkan kepada Allah semoga menurunkan hujan

untuk turunan Mudhar, sebab mereka benar-benar telah binasa.' Nabi ﷺ bertanya: 'Untuk Mudhar, sungguh engkau berani, sedang perbuatan mereka sedemikian rupa.' Tetapi kemudian Nabi ﷺ minta hujan kepada Allah dan Allah menurunkan hujan. Lalu turun ayat: 'Sesungguhnya kalian akan kembali (ingkar).' Kemudian setelah mereka merasakan kemewahan hidup, kembalilah mereka kepada maksiat dan durhakanya. Sehingga Allah menurunkan ayat: '(Ingatlah) hari (ketika) Kami menghantam mereka dengan hantaman yang sangat keras. Sesungguhnya Kami adalah Pemberi Balasan.' Abdullah bin mas'ud berkata: 'Yaitu ketika perang Badar.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab ke-2, bab yang meliputi manusia, inilah azab yang pedih)

بَابُ انْشِقَاقِ الْقَمَرِ

BAB: TERBELAHNYA BULAN

١٧٨٤ . حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: انْشَقَّ الْقَمَرُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شِقَّتَيْنِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اشْهَدُوا أخرجه البخاري في: ٦١ كتاب المناقب: ٢٧ باب سؤال المشركين أن يريهم النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آية فأراهم انشقاق القمر

1784 Abdullah bin Mas'ud ؓ berkata: "Telah terbelah bulan di masa Nabi ﷺ menjadi dua bagian, maka Nabi ﷺ bersabda pada sahabat: 'Saksikanlah!'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-61, Kitab Keutamaan bab ke-27, bab pertanyaan orang-orang musyrik agar Nabi memperlihatkan kepada mereka satu tanda (kenabian), maka beliau memperlihatkan kepada mereka terbelahnya bulan)

١٧٨٥ . حَدِيثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ أَهْلَ مَكَّةَ سَأَلُوا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُرِيَهُمْ آيَةً فَأَرَاهُمُ انْشِقَاقَ الْقَمَرِ أخرجه البخاري في: ٦١ كتاب المناقب: ٢٧ باب سؤال المشركين أن يريهم النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آية فأراهم انشقاق القمر

1785 Anas bin Malik ؓ berkata: "Penduduk Makkah minta kepada Nabi ﷺ agar memperlihatkan kepada mereka suatu mukjizat (bukti kebesaran Allah), maka diperlihatkan kepada mereka bulan terbelah menjadi dua." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-61, Kitab

Keutamaan bab ke-27, bab pertanyaan orang-orang musyrik agar Nabi memperlihatkan kepada mereka satu tanda (kenabian), maka beliau memperlihatkan kepada mereka terbelahnya bulan)

١٧٨٦. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ الْقَمَرَ انْشَقَّ فِي زَمَانِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

أخرجه البخاري في: ٦١ كتاب المناقب: ٢٧ باب سؤال المشركين أن يريهم النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آية فأراهم انشقاق القمر

1786. Ibnu Abbas ﷺ berkata: "Bulan telah terbelah dua pada masa Nabi ﷺ." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-61, Kitab Keutamaan bab ke-27, bab pertanyaan orang-orang musyrik agar Nabi memperlihatkan kepada mereka satu tanda (kenabian), maka beliau memperlihatkan kepada mereka terbelahnya bulan)

بَابُ لَا أَحَدَ أَصْبَرُ عَلَى أَذًى مِنَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

BAB: TIADA SEORANG YANG LEBIH SABAR TERHADAP SESUATU YANG MENYAKITKAN SELAIN ALLAH

١٧٨٧. حَدِيْثُ أَبِي مُوسى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ أَحَدٌ أَوْ لَيْسَ شَيْءٌ أَصْبَرَ عَلَى أَذًى سَمِعَهُ مِنَ اللَّهِ إِنَّهُمْ لَيَدْعُونَ لَهُ وَلَدًا وَإِنَّهُ لَيُعَافِيهِمْ وَيَرْزُقُهُمْ أخرجه البخاري في: ٧٨ كتاب الأدب: ٧١ باب الصبر على الأذى

1787. Abu Musa ﷺ berkata Nabi ﷺ bersabda: "Tiada seorang atau sesuatu yang lebih sabar mendengar gangguan (ejekan) daripada Allah. Sungguh mereka mengatakan Allah beranak, sedang Allah tetap menyelamatkan dan memberi rizqi pada mereka." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-78, Kitab Adab bab ke-71, bab sabar terhadap sesuatu yang menyakitkan)

بَابُ طَلَبِ الْكَافِرِ الْفِدَاءَ بِمِلْءِ الْأَرْضِ ذَهَبًا

BAB: ORANG KAFIR MINTA TEBUSAN DIRI DENGAN EMAS SEPENUH BUMI

١٧٨٨. حَدِيْثُ أَنَسٍ يَرْفَعُهُ أَنَّ اللهَ يَقُولُ لِأَهْوَنِ أَهْلِ النَّارِ عَذَابًا: لَوْ أَنَّ لَكَ مَا فِي الْأَرْضِ مِنْ شَيْءٍ كُنْتَ تَفْتَدِي بِهِ قَالَ: نَعَمْ قَالَ: لَقَدْ سَأَلْتُكَ مَا هُوَ أَهْوَنُ مِنْ هذَا

وَأَنْتَ فِي صُلْبِ آدَمَ أَنْ لاَ تُشْرِكَ بِي فَأَبَيْتَ إِلاَّ الشِّرْكَ اخرجه البخاري في: ٦٠ كتاب الأنبياء: ١ باب خلق آدم صلوات الله عليه وذريته

1788. Anas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya Allah berfirman kepada orang yang teringan (sangat ringan) siksanya dalam neraka: 'Andaikan engkau memiliki semua yang di atas bumi apakah engkau bersedia menebus diri dari siksa ini dengan milikmu itu?' Jawabnya: 'Ya.' Maka Allah berfirman: 'Aku telah minta darimu yang lebih ringan dari itu sejak engkau dalam sulbi anak Adam, supaya engkau jangan mempersekutukan Aku dengan sesuatu apa pun, tetapi engkau menolak itu dan tetap syirik.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-60, Kitab Para Nabi bab ke-1, bab penciptaan Adam semoga kesejahteraan dari Allah selalu meliputinya dan keturunannya)

بَابُ يُحْشَرُ الْكَافِرُ عَلَى وَجْهِهِ

BAB: ORANG KAFIR BERJALAN DI ATAS WAJAHNYA

١٧٨٩. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ يُحْشَرُ الْكَافِرُ عَلَى وَجْهِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ قَالَ: أَلَيْسَ الَّذِي أَمْشَاهُ عَلَى الرِّجْلَيْنِ فِي الدُّنْيَا قَادِرًا عَلَى أَنْ يُمْشِيَهُ عَلَى وَجْهِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ قَالَ قَتَادَةُ (رَاوِي الْحَدِيْثُ عَنْ أَنَسٍ): بَلَى وَعِزَّةِ رَبِّنَا أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٢٥ سورة الفرقان: ١ باب الذين يحشرون على وجوههم إلى جهنم

1789. Anas bin Malik ﷺ berkata: "Ada seseorang bertanya: 'Ya Rasulullah, orang kafir di hari kiamat akan dijalankan dengan mukanya?' Jawab Nabi ﷺ: 'Bukankah Allah yang menjalankannya dengan kedua kaki bisa dan kuasa menjalankannya di atas wajahnya di hari kiamat?'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab ke-1, bab orang-orang yang dihimpunkan berjalan ke neraka dengan diseret atas wajah-wajah mereka. QS. Al-Furqan [25]: 34)

بَابُ مَثَلُ الْمُؤْمِنِ كَالزَّرْعِ وَمَثَلُ الْكَافِرِ كَشَجَرِ الْأَرْزِ

BAB: ORANG MUKMIN BAGAIKAN TANAMAN YANG BERBATANG LENTUR DAN ORANG KAFIR BAGAIKAN POHON PINUS

١٧٩٠. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

مَثَلُ الْمُؤْمِنِ كَمَثَلِ الْخَامَةِ مِنَ الزَّرْعِ مِنْ حَيْثُ أَتَتْهَا الرِّيحُ كَفَأَتْهَا فَإِذَا اعْتَدَلَتْ تَكَفَّأُ بِالْبَلاَءِ وَالْفَاجِرُ كَالأَرْزَةِ صَمَّاءَ مُعْتَدِلَةً حَتَّى يَقْصِمَهَا اللَّهُ إِذَا شَاءَ أخرجه البخاري في: ٧٥ كتاب المرضى: ١ باب ما جاء في كفارة المرض

1790. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Perumpamaan seorang mukmin bagaikan pohon yang lentur dahannya, ketika angin bertiup (kencang), dia sanggup mengikutinya, dan apabila angin berhembus pelan, tanaman itu bergoyang sedikit karena ujian. Sebaliknya, orang kafir bagaikan pohon yang kaku tegak sehingga jika ada angin yang keras langsung mematahkannya, jika Allah menghendakinya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-75, Kitab Orang-Orang yang Sakit bab ke-1, bab tentang kifarat sakit)

١٧٩١. حَدِيْثُ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَثَلُ الْمُؤْمِنِ كَالْخَامَةِ مِنَ الزَّرْعِ تُفَيِّئُهَا الرِّيحُ مَرَّةً وَتَعْدِلُهَا مَرَّةً وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ كَالأَرْزَةِ لاَ تَزَالُ حَتَّى يَكُونَ انْجِعَافُهَا مَرَّةً وَاحِدَةً أخرجه البخاري في: ٧٥ كتاب المرضى: ١ باب ما جاء في كفارة المرض

1791. Ka'ab bin Malik ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Perumpamaan seorang mukmin bagaikan dahan yang lentur pada pohon mudah digoyangkan oleh angin ke kanan dan kiri kemudian tegak kembali, sedang contoh orang munafiq bagaikan pohon pinus yang kaku, jika sekali condong (miring) langsung patah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-75, Kitab Orang-Orang yang Sakit bab ke-1, bab tentang kifarat sakit)

باب مثل المؤمن مثل النخلة

BAB: ORANG MUKMIN BAGAIKAN POHON KURMA

١٧٩٢. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنَ الشَّجَرِ شَجَرَةً لاَ يَسْقُطُ وَرَقُهَا وَإِنَّهَا مَثَلُ الْمُسْلِمِ فَحَدِّثُونِي مَا هِيَ فَوَقَعَ النَّاسُ فِي شَجَرِ الْبَوَادِي (قَالَ عَبْدُ اللَّهِ): وَوَقَعَ فِي نَفْسِي أَنَّهَا النَّخْلَةُ فَاسْتَحْيَيْتُ ثُمَّ قَالُوا: حَدِّثْنَا

مَا هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: هِيَ النَّخْلَةُ أخرجه البخاري في: ٣ كتاب العلم: ٤ باب قول المحدث: حدثنا أو أخبرنا وأنبأنا

1792. Ibnu Umar ra berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya ada suatu pohon yang tidak mudah rontok daunnya, dan ia seperti contoh orang muslim, coba terangkanlah apakah pohon itu?' Orang-orang menebak dengan menyebutkan pohonan di dusun-dusun.' Abdullah berkata: 'Maka tergerak dalam hatiku pohon kurma, tetapi aku malu untuk menyatakannya karena banyak orang-orang yang lebih tua dari padaku, kemudian sahabat bertanya: 'Ya Rasulullah, terangkan kepada kami apakah pohon itu?' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Yaitu pohon kurma.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-3, Kitab Ilmu bab ke-4, bab perkataan Muhaddits, telah menceritakan kepada kami atau telah mengabarkan kepada kami dan telah memberitahukan kepada kami)

باب لن يدخل أحد الجنة بعمله بل برحمة الله تعالى

BAB: TIADA SEORANG PUN YANG BISA MASUK SURGA HANYA KARENA AMALNYA SEMATA

١٧٩٣. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَنْ يُنَجِّيَ أَحَدًا مِنْكُمْ عَمَلُهُ قَالُوا: وَلاَ أَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: وَلاَ أَنَا إِلاَّ أَنْ يَتَغَمَّدَنِي اللَّهُ بِرَحْمَةٍ سَدِّدُوا أخرجه البخاري في: ٨١ كتاب الرقاق: ١٨ باب القصد والمداومة على العمل

1793. Abu Hurairah ra berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Tiada seorang pun dari kamu yang dapat diselamatkan oleh amal perbuatannya.' Sahabat bertanya: 'Juga engkau ya Rasulullah?' Nabi ﷺ menjawab: 'Dan tidak juga aku, kecuali jika Allah meliputiku dengan rahmat-Nya, karena itu luruskanlah amal perbuatanmu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-81, Kitab Kelembutan Hati bab ke-18, bab berniat dan terus menerus dalam beramal)

١٧٩٤. حَدِيْثُ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سَدِّدُوا وَقَارِبُوا وَأَبْشِرُوا فَإِنَّهُ لاَ يُدْخِلُ أَحَدًا الْجَنَّةَ عَمَلُهُ قَالُوا: وَلاَ أَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: وَلاَ أَنَا إِلاَّ أَنْ

يَتَغَمَّدَنِي اللَّهُ بِمَغْفِرَةٍ وَرَحْمَةٍ. أخرجه البخاري في: ٨١ كتاب الرقاق: ١٨ باب القصد والمداومة على العمل

1794. 'Aisyah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Luruskanlah, mendekatlah, dan terimalah kabar gembira, maka sesungguhnya tiada seorang pun yang bisa masuk surga hanya semata-mata karena amalnya!' Mereka bertanya: 'Tidak juga engkau ya Rasulullah?' Jawab Nabi ﷺ: 'Aku pun tidak, kecuali jika Allah meliputi aku dengan rahmat dan ampunan-Nya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-81, Kitab Kelembutan Hati bab ke-18, bab berniat dan terus menerus dalam beramal)

بَابُ إِكْثَارِ الْأَعْمَالِ وَالْاِجْتِهَادِ فِي الْعِبَادَةِ

BAB: MEMPERBANYAK AMAL DAN BERSUNGGUH-SUNGGUH DALAM BERIBADAH

١٧٩٥. حَدِيْثُ الْمُغِيرَةِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: إِنْ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيَقُومُ لِيُصَلِّيَ حَتَّى تَرِمُ قَدَمَاهُ أَوْ سَاقَاهُ فَيُقَالُ لَهُ فَيَقُولُ: أَفَلاَ أَكُونُ عَبْدًا شَكُورًا أخرجه البخاري في: ١٩ كتاب التهجد: ٦ باب قيام النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حتى ترم قدماه

1795. Al-Mughirah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ selalu bangun dan shalat malam sampai bengkak kakinya atau kedua betisnya, dan ketika ditanya tentang hal itu, beliau menjawab: 'Bukankah seharusnya aku menjadi seorang hamba yang bersyukur.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-19, Kitab Tahajjud bab ke-6, bab shalat malam Nabi sampai kedua kakinya bengkak)

بَابُ الْاِقْتِصَادِ فِي الْمَوْعِظَةِ

BAB: SEDERHANA DAN SINGKAT DALAM MEMBERI NASIHAT

١٧٩٦. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ كَانَ يُذَكِّرُ النَّاسَ فِي كُلِّ خَمِيسٍ فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمنِ لَوَدِدْتُ أَنَّكَ ذَكَّرْتَنَا كُلَّ يَوْمٍ قَالَ: أَمَا إِنَّهُ يَمْنَعُنِي مِنْ ذلِكَ أَنِّي أَكْرَهُ

أَنْ أُمِلَّكُمْ وَإِنِّي أَتَخَوَّلُكُمْ بِالْمَوْعِظَةِ كَمَا كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَوَّلُنَا بِهَا مَخَافَةَ السَّآمَةِ عَلَيْنَا أخرجه البخاري في: ٣ كتاب العلم: ١٢ باب من جعل لأهل العلم أيامًا معلومة

1796. Abdullah bin Mas'ud ﷺ selalu memberi nasihat pada orang-orang setiap hari Kamis, dan ketika ditanya oleh seorang: 'Hai Abu Abdirrahman, aku ingin sekira engkau dapat memberi ajaran dan nasihat itu setiap hari.' Ibnu Mas'ud menjawab: 'Sesungguhnya yang mencegah diriku untuk memberi nasihat kepada kalian setiap hari karena aku khawatir menjemukan kalian, maka aku jarang-jarang memberi nasihat kepada kalian sebagaimana Nabi ﷺ dahulu berbuat sedemikian kepada kami karena khawatir menjemukan kami.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-3, Kitab Ilmu bab ke-12, bab orang yang membuat bagi ahli ilmu hari-hari yang ditentukan)

KITAB: SURGA, PENGHUNINYA, DAN KENIKMATANNYA

١٧٩٧. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: حُجِبَتِ النَّارُ بِالشَّهَوَاتِ، وَحُجِبَتِ الْجَنَّةُ بِالْمَكَارِهِ أخرجه البخاري في: ٨١ كتاب الرقاق: ٢٨ باب حجبت النار بالشهوات

1797. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Api neraka diliputi dengan berbagai hal yang diingini nafsu syahwat. Sedang surga diliputi dengan apa-apa yang tidak digemari oleh hawa nafsu dan syahwat.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-81, Kitab Kelembutan Hati bab ke-28, bab neraka ditutupi dengan syahwat)

١٧٩٨. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ اللَّهُ: أَعْدَدْتُ لِعِبَادِي الصَّالِحِينَ مَا لاَ عَيْنٌ رَأَتْ وَلاَ أُذُنٌ سَمِعَتْ وَلاَ خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ فَاقْرَءُوا إِنْ شِئْتُمْ (فَلاَ تَعْلَمُ نَفْسٌ مَا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ) أخرجه البخاري في: ٥٩ كتاب بدء الخلق: ٨ باب ما جاء في صفة الجنة وأنها مخلوقة

1798 Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Allah berfirman: 'Aku telah menyediakan untuk hamba-hamba-Ku yang shalihin apa-apa yang belum pernah dilihat oleh mata, didengar oleh telinga, atau tergerak dalam hati manusia, bacalah olehmu ayat:

'Maka tiada seorang pun yang mengetahui apa yang disembunyikan oleh Allah dari segala sesuatu yang akan memuaskan perasaan dan pandangan mata mereka.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-59, Kitab Awal Mula Penciptaan bab ke-8, bab keterangan tentang sifat surga dan ia adalah makhluk)

باب إِنَّ فِي الْجَنَّةِ شَجَرَةً يَسِيرُ الرَّاكِبُ فِي ظِلِّهَا مِائَةَ عَامٍ لاَ يَقْطَعُهَا

BAB: DI SURGA ADA POHON YANG JIKA SEORANG BERKENDARAAN DI BAWAH NAUNGANNYA SELAMA SERATUS TAHUN BELUM JUGA HABIS NAUNGAN ITU

١٧٩٩. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ فِي الْجَنَّةِ شَجَرَةً يَسِيرُ الرَّاكِبُ فِي ظِلِّهَا مِائَةَ عَامٍ لاَ يَقْطَعُهَا أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٥٦ سورة الواقعة: ١ باب قوله (وظل ممدود

1799. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya di surga ada sebuah pohon, bila seorang yang berkendaraan berputar di bawah naungannya selama seratus tahun belum juga habis.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab ke-1, bab firman Allah : "Dan naungan yang terbentang luas." QS. Al-Waqi'ah [56] : 30)

١٨٠٠. حَدِيْثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ فِي الْجَنَّةِ لَشَجَرَةً يَسِيرُ الرَّاكِبُ فِي ظِلِّهَا مِائَةَ عَامٍ لاَ يَقْطَعُهَا أخرجه البخاري في: ٨١ كتاب الرقاق: ٥١ باب صفة الجنة والنار

1800. Sahl bin Sa'ad ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya di surga ada sebuah pohon, jika seorang berkendaraan berkeliling di bawah naungannya seratus tahun niscaya belum juga menyelesaikanya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-81, Kitab Kelembutan Hati bab ke-51, bab sifat surga dan neraka)

١٨٠١. حَدِيْثُ أَبِي سَعِيدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ فِي الْجَنَّةِ لَشَجَرَةً يَسِيرُ الرَّاكِبُ الْجَوَادَ الْمُضَمَّرَ السَّرِيعَ مِائَةَ عَامٍ مَا يَقْطَعُهَا أخرجه البخاري في: ٨١ كتاب الرقاق: ٥١ باب صفة الجنة والنار

1801. Abu Sa'id ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya di surga ada sebuah pohon, jika kuda yang tercepat larinya mengelilinginya selama seratus tahun, maka tidak bisa menyelesaikannya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-81, Kitab Kelembutan Hati bab ke-51, bab sifat surga dan neraka)

بَابُ إِحْلاَلِ الرِّضْوَانِ عَلَى أَهْلِ الْجَنَّةِ فَلاَ يَسْخَطُ عَلَيْهِمْ أَبَدًا

BAB: RIDHA ALLAH AKAN DIBERIKAN PADA AHLI SURGA, MEREKA TIDAK AKAN DIMURKAI UNTUK SELAMANYA

١٨٠٢. حَدِيثُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ لأَهْلِ الْجَنَّةِ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ يَقُولُونَ: لَبَّيْكَ رَبَّنَا وَسَعْدَيْكَ فَيَقُولُ: هَلْ رَضِيتُمْ فَيَقُولُونَ: وَمَا لَنَا لاَ نَرْضَى وَقَدْ أَعْطَيْتَنَا مَا لَمْ تُعْطِ أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ فَيَقُولُ: أَنَا أُعْطِيكُمْ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ قَالُوا: يَا رَبِّ وَأَيُّ شَيْءٍ أَفْضَلُ مِنْ ذَلِكَ فَيَقُولُ: أُحِلُّ عَلَيْكُمْ رِضْوَانِي فَلاَ أَسْخَطُ عَلَيْكُمْ بَعْدَهُ أَبَدًا .أخرجه البخاري في: ٨١ كتاب الرقاق: ٥١ باب صفة الجنة والنار

1802. Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Allah akan berfirman kepada ahli surga: 'Hai ahli surga!' Dijawab:' Labbaika rabbana wasa'daika.' Lalu ditanya: 'Apakah kalian telah ridha?' Jawab mereka: 'Mengapa kami tidak ridha, padahal Tuhan telah memberi kami apa-apa yang tidak diberikan kepada seorang pun dari makhluk-Mu.' Ditanya oleh Tuhan: 'Aku akan memberimu yang lebih dari semua itu.' Mereka bertanya: 'Ya Rabbi, apakah yang lebih baik dari semua itu?' Allah berfirman: 'Aku tetapkan atas kamu ridha-Ku, maka Aku takkan murka kepadamu selamanya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-81, Kitab Kelembutan Hati bab ke-51, bab sifat surga dan neraka)

بَابُ تَرَائِي أَهْلِ الْجَنَّةِ أَهْلَ الْغُرَفِ كَمَا يُرَى الْكَوْكَبُ فِي السَّمَاءِ

BAB: PENGHUNI SURGA AKAN MELIHAT PADA ORANG-ORANG YANG DI KAMAR BAGAIKAN KALIAN MELIHAT BINTANG DI LANGIT TINGGI

١٨٠٣. حَدِيثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ

لَيَتَرَاءَوْنَ الْغُرَفَ فِي الْجَنَّةِ كَمَا تَتَرَاءَوْنَ الْكَوْكَبَ فِي السَّمَاءِ قَالَ: فَحَدَّثْتُ النُّعْمَانَ ابْنَ أَبِي عَيَّاشٍ فَقَالَ: أَشْهَدُ لَسَمِعْتُ أَبَا سَعِيدٍ يُحَدِّثُ وَيَزِيدُ فِيهِ كَمَا تَرَاءَوْنَ الْكَوْكَبَ الْغَارِبَ فِي الأُفُقِ الشَّرْقِيِّ وَالْغَرْبِيِّ .أخرجه البخاري في: ٨١ كتاب الرقاق ٥١ باب صفة الجنة والنار

1803. Sahl bin Sa'ad ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya ahli surga akan melihat pada orang-orang yang di kamar bagaikan kalian melihat bintang di langit tinggi.' Sahl berkata: 'Maka aku ceritakan hadits ini pada An-Nu'man bin Abi Ayyasy dan ia berkata: 'Aku bersaksi bahwa aku telah mendengar Abu Sa'id meriwayatkan hadits ini bahkan ada tambahan: 'Sebagaimana kalian melihat bintang yang jauh di ufuk barat atau timur.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-81, Kitab Kelembutan Hati bab ke-51, bab sifat surga dan neraka)

١٨٠٤. حَدِيثُ أَبِي سَعِيدٍ الْخدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ يَتَرَاءَيُونَ أَهْلَ الْغُرَفِ مِنْ فَوْقِهِم كَمَا يَتَرَاءَيُونَ الْكَوْكَبَ الدُّرِّيَّ الْغَابِرَ فِي الأُفُقِ مِنَ الْمَشْرِقِ أَوِ الْمَغْرِبِ، لِتَفَاضُلِ مَا بَيْنَهُمْ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ تِلْكَ مَنَازِلُ الأَنْبِيَاءِ لاَ يَبْلُغُهَا غَيْرُهُمْ قَالَ: بَلَى وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ رِجَالٌ آمَنُوا بِاللَّهِ وَصَدَّقُوا الْمُرْسَلِينَ أخرجه البخاري في: ٥٩ كتاب بدء الخلق: ٨ باب ما جاء في صفة الجنة وأنها مخلوقة

1804. Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya penghuni surga akan melihat orang-orang di kamar yang tinggi di atas mereka bagaikan melihat bintang yang berkilauan di langit yang tinggi di ufuk barat atau timur, karena kelebihan yang ada diantara mereka.' Sahabat bertanya: 'Ya Rasulullah, apakah itu tingkat para Nabi yang tidak dapat dicapai selain mereka?' Jawab Nabi ﷺ: 'Benar, demi Allah yang jiwaku di tangan-Nya, termasuk juga orang-orang yang beriman pada Allah dan membenarkan para rasul.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-59, Kitab Awal Mula Penciptaan bab ke-8, bab keterangan tentang sifat surga dan ia adalah makhluk)

بَابُ أَوَّلِ زُمْرَةٍ تَدْخُلُ الْجَنَّةَ عَلَى صُورَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ وَصِفَاتِهِمْ وَأَزْوَاجِهِمْ

BAB: ROMBONGAN PERTAMA YANG MASUK SURGA BAGAIKAN BULAN PURNAMA, SIFAT-SIFAT MEREKA DAN PASANGAN-PASANGAN MEREKA

١٨٠٥. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَوَّلَ زُمْرَةٍ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ عَلَى صُورَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ عَلَى أَشَدِّ كَوْكَبٍ دُرِّيٍّ فِي السَّمَاءِ إِضَاءَةً لاَ يَبُولُونَ وَلاَ يَتَغَوَّطُونَ وَلاَ يَتْفِلُونَ وَلاَ يَمْتَخِطُونَ أَمْشَاطُهُمُ الذَّهَبُ وَرَشْحُهُمُ الْمِسْكُ وَمَجَامِرُهُمُ الأَلُوَّةُ الأَنْجُوجُ عُودُ الطِّيبِ وَأَزْوَاجُهُمُ الْحُورُ الْعِينُ عَلَى خَلْقِ رَجُلٍ وَاحِدٍ عَلَى صُورَةِ أَبِيهِمْ آدَمَ سِتُّونَ ذِرَاعًا فِي السَّمَاءِ أخرجه البخاري في: ٦٠ كتاب الأنبياء: ١ باب خلق آدم صلوات الله عليه وذريته

1805. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya rombongan pertama yang masuk surga bagaikan cahaya bulan purnama, kemudian yang berikutnya bagaikan bintang yang sangat terang di langit, mereka tidak kencing, tidak buang air besar, tidak meludah, dan tidak beringus. Sisir mereka dari emas, peluhnya dari misik (kasturi), wewangian mereka kayu gahru yang sangat harum, isteri mereka bidadari yang bulat matanya, bentuknya sama setinggi ayah mereka Nabi Adam, kira-kira enam puluh hasta menjulang ke langit.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-60, Kitab Para Nabi bab ke-1, bab penciptaan Nabi Adam semoga shalawat Allah atasnya dan keturunannya)

بَابٌ صِفَةِ خِيَامِ الْجَنَّةِ وَمَا لِلْمُؤْمِنِينَ فِيهَا مِنَ الأَهْلِينَ

BAB: KEMAH DI SURGA DAN BAGI ORANG BERIMAN ADA ISTERI-ISTERI MEREKA DI DALAMNYA

١٨٠٦. حَدِيْثُ أَبِي مُوسى الأَشْعَرِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْخَيْمَةُ دُرَّةٌ مُجَوَّفَةٌ طُولُهَا فِي السَّمَاءِ ثَلاَثُونَ مِيلاً فِي كُلِّ زَاوِيَةٍ مِنْهَا لِلْمُؤْمِنِ أَهْلٌ لاَ يَرَاهُمُ الآخَرُونَ أخرجه البخاري في: ٥٩ كتاب بدء الخلق: ٨ باب ما جاء في صفة الجنة وأنها مخلوقة

1806. Abu Musa Al-Asy'ari ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Kemah di surga itu berupa satu permata yang ruangannya lebar sepanjangnya tiga puluh mil. Di dalamnya ada isteri-isteri bagi kaum mukminin, di mana orang-orang tidak bisa melihat mereka.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-59, Kitab Awal Mula Penciptaan bab ke-8, bab keterangan tentang sifat surga dan ia adalah makhluk)

بَابٌ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ أَقْوَامٌ أَفْئِدَتُهُمْ مِثْلُ أَفْئِدَةِ الطَّيْرِ

BAB: AKAN MASUK SURGA ORANG-ORANG YANG JIWANYA BAGAIKAN JIWA BURUNG, YAKNI YANG TAWAKKAL

١٨٠٧. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَلَقَ اللَّهُ آدَمَ وَطُولُهُ سِتُّونَ ذِرَاعًا ثُمَّ قَالَ: اذْهَبْ فَسَلِّمْ عَلَى أُولَئِكَ مِنَ الْمَلاَئِكَةِ فَاسْتَمِعْ مَا يُحَيُّونَكَ تَحِيَّتُكَ وَتَحِيَّةُ ذُرِّيَّتِكَ فَقَالَ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ فَقَالُوا: السَّلاَمُ عَلَيْكَ وَرَحْمَةُ اللَّهِ فَزَادُوهُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ فَكُلُّ مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ عَلَى صُورَةِ آدَمَ فَلَمْ يَزَلِ الْخَلْقُ يَنْقُصُ حَتَّى الآنَ أخرجه البخاري في: ٦٠ كتاب الأنبياء: ١ باب خلق آدم صلوات الله عليه وذريته

1807. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Allah telah menjadikan Adam yang tingginya enam puluh hasta, kemudian Allah menyuruhnya: 'Pergilah kepada gerombolan Malaikat itu, dengarkan dari mereka apa yang mereka ucapkan sebagai penghormatan, maka itu akan menjadi salammu dan anak cucumu.' Maka Adam mengucapkan: *'Assalamu 'alaikum.'* Dijawab oleh Malaikat: *'Assalamu alaika warahmatullah.'* Mereka menambah *warahmatullah*. Maka setiap orang yang masuk surga sebesar tubuh Adam, tetapi turunan Adam selalu berkurang (pendek) hingga kini.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-60, Kitab Para Nabi bab ke-1, bab penciptaan Adam semoga shalawat Allah atasnya dan keturunannya)

بَابٌ فِي شِدَّةِ حَرِّ نَارِ جَهَنَّمَ وَبُعْدِ قَعْرِهَا وَمَا تَأْخُذُ مِنَ الْمُعَذَّبِينَ

BAB: BETAPA PANAS DAN DALAMNYA NERAKA JAHANNAM

١٨٠٨. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

نَارُكُمْ جُزْءٌ مِنْ سَبْعِينَ جُزْءًا مِنْ نَارِ جَهَنَّمَ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنْ كَانَتْ لَكَافِيَةً قَالَ: فُضِّلَتْ عَلَيْهِنَّ بِتِسْعَةٍ وَسِتِّينَ جُزْءًا كُلُّهُنَّ مِثْلُ حَرِّهَا أخرجه البخاري في: ٥٩ كتاب بدء الخلق: ١٠ باب صفة النار وأنها مخلوقة

1808. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Apimu itu sebagian dari tujuh puluh bagian (1/70) dari api neraka jahannam.' Lalu ada yang bertanya: 'Ya Rasulullah tetapi itu saja sudah cukup (bisa untuk memasak dan membakar).' Sabda Nabi ﷺ: 'Api neraka itu melebihi dari api kita ini dengan enam puluh sembilan bagian panas masing-masingnya seperti itu juga.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-59, Kitab Awal Mula Penciptaan bab ke-10, bab tentang sifat surga dan ia adalah makhluk)

بَابُ النَّارِ يَدْخُلُهَا الْجَبَّارُونَ وَالْجَنَّةِ يَدْخُلُهَا الضُّعَفَاءُ

BAB: NERAKA DIMASUKI OLEH ORANG-ORANG ZHALIM DAN SURGA DIHUNI OLEH ORANG-ORANG RENDAHAN DAN LEMAH LEMBUUT

١٨٠٩. حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَحَاجَّتِ الْجَنَّةُ وَالنَّارُ فَقَالَتِ النَّارُ: أُوثِرْتُ بِالْمُتَكَبِّرِينَ وَالْمُتَجَبِّرِينَ وَقَالَتِ الْجَنَّةُ: مَا لِي لاَ يَدْخُلُنِي إِلاَّ ضُعَفَاءُ النَّاسِ وَسَقَطُهُمْ قَالَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى لِلْجَنَّةِ: أَنْتِ رَحْمَتِي أَرْحَمُ بِكِ مَنْ أَشَاءُ مِنْ عِبَادِي وَقَالَ لِلنَّارِ: إِنَّمَا أَنْتِ عَذَابٌ أُعَذِّبُ بِكِ مَنْ أَشَاءُ مِنْ عِبَادِي وَلِكُلِّ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا مِلْؤُهَا فَأَمَّا النَّارُ فَلاَ تَمْتَلِيءُ حَتَّى يَضَعَ رِجْلَهُ فَتَقُولُ قَطٍ قَطٍ قَطٍ فَهُنَالِكَ تَمْتَلِيءُ وَيُزْوَى بَعْضُهَا إِلَى بَعْضٍ وَلاَ يَظْلِمُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ خَلْقِهِ أَحَدًا وَأَمَّا الْجَنَّةُ فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُنْشِيءُ لَهَا خَلْقًا أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٥٠ سورة ق: ١ باب قوله وتقول هل من مزيد

1809. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Surga berdebat dengan neraka, maka neraka berkata: 'Aku dipersiapkan oleh Allah untuk orang-orang yang sombong dan kejam.' Surga berkata: 'Mengapa aku hanya dimasuki oleh orang-orang rendahan dan lemah lembut?' Maka Allah berfirman: 'Hai surga, engkau rahmat-Ku. Denganmu aku merahmati siapa yang Aku kehendaki dari hamba-Ku.' Dan Allah berfirman kepada neraka: 'Engkau siksa-Ku. Denganmu

Aku menyiksa siapa yang Aku kehendaki dari hamba-Ku, dan masing-masing akan Aku penuhi.' Adapun neraka maka tidak penuh sehingga Tuhan meletakkan kaki-Nya, maka di situ neraka berkata: 'Cukup... cukup, cukup.' Dan satu bagian neraka dengan lainnya campur aduk, dan Allah tidak menganiaya seorang pun dari hamba-Nya. Adapun surga, maka Allah akan mendatangkan (mencipta) untuknya makhluk-Nya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab ke-1, bab firman Allah : "Dan ia menjawab : "Apakah masih ada tambahan?" QS. Qaf [50]: 30)

١٨١٠. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَزَالُ جَهَنَّمُ تَقُولُ هَلْ مِنْ مَزِيدٍ حَتَّى يَضَعَ رَبُّ الْعِزَّةِ فِيهَا قَدَمَهُ فَتَقُولُ قَطِ قَطِ وَعِزَّتِكَ وَيُزْوَى بَعْضُهَا إِلَى بَعْضٍ أخرجه البخاري في: ٨٣ كتاب الأيمان والنذور: ١٢ باب الحلف بعزة الله وصفاته وكلماته

1810. Anas bin Malik ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Jahannam selalu akan minta tambahan, sehingga Allah meletakkan kaki-Nya di dalamnya. Maka ia berkata: 'Cukup, cukup! Demi kemuliaan-Mu.' Lalu bagian neraka dicampur aduk yang satu dengan yang lainnya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-83, Kitab Sumpah dan Nadzar bab ke-12, bab sumpah dengan kemuliaan Allah, sifat-sifat-Nya, dan kalimat-kalimat-Nya)

١٨١١. حَدِيْثُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُؤْتَى بِالْمَوْتِ كَهَيْئَةِ كَبْشٍ أَمْلَحَ فَيُنَادِي مُنَادٍ يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ فَيَشْرَئِبُّونَ وَيَنْظُرُونَ فَيَقُولُ: هَلْ تَعْرِفُونَ هذَا فَيَقُولُونَ: نَعَمْ هذَا الْمَوْتُ وَكُلُّهُمْ قَدْ رَآهُ ثُمَّ يُنَادِي: يَا أَهْلَ النَّارِ فَيَشْرَئِبُّونَ وَيَنْظُرُونَ فَيَقُولُ: هَلْ تَعْرِفُونَ هذَا فَيَقُولُونَ: نَعَمْ هذَا الْمَوْتُ وَكُلُّهُمْ قَدْ رَآه فَيُذْبَحُ ثُمَّ يَقُولُ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ خُلُودٌ فَلاَ مَوْتَ وَيَا أَهْلَ النَّار خُلُودٌ فَلاَ مَوْتَ ثُمَّ قَرَأَ (وَأَنْذِرْهُمْ يَوْمَ الْحَسْرَةِ إِذْ قُضِيَ الأَمْرُ وَهُمْ فِي غَفْلَةٍ وَهؤُلاَءِ فِي غَفْلَةٍ أَهْلُ الدُّنْيَا وَهُمْ لاَ يُؤْمِنُونَ) أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ١٩ سورة مريم: ١ باب قوله وأنذرهم يوم الحسرة

1811. Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Kematian didatangkan berupa kambing kibasy yang belang (hitam putih), lalu

diserukan: 'Hai ahli surga.' Maka mereka melihat, lalu ditanya: 'Apakah kalian mengetahui ini?' Jawab mereka: 'Ya, itu maut,' dan mereka semua telah mengenalnya.' Lalu diserukan: 'Hai ahli neraka.' Maka mereka melihat, dan ditanya: 'Apakah kalian mengenal ini?' Jawab mereka: 'Ya, itu maut,' sebab mereka juga telah mengenalnya. Kemudian maut yang berupa kambing itu disembelih, lalu diberitahukan: 'Hai ahli surga, kalian tetap tidak mati! Wahai ahli neraka, kini kalian tetap kekal tanpa mati, kemudian Nabi ﷺ membaca ayat: 'Dan berilah mereka peringatan tentang hari penyesalan, (yaitu) ketika segala perkara telah diputus, dan mereka dalam kelalaian dan mereka tidak (pula) beriman.' (QS. Maryam: 39) (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab ke-1, bab firman Allah: "Dan berilah mereka peringatan tentang hari penyesalan.")

١٨١٢. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا صَارَ أَهْلُ الْجَنَّةِ إِلَى الْجَنَّةِ وَأَهْلُ النَّارِ إِلَى النَّارِ جِيءَ بِالْمَوْتِ، حَتَّى يُجْعَلَ بَيْنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ ثُمَّ يُذْبَحُ ثُمَّ يُنَادِي مُنَادٍ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ لاَ مَوْتَ وَيَا أَهْلَ النَّارِ لاَ مَوْتَ فَيَزْدَادُ أَهْلُ الْجَنَّةِ فَرَحًا إِلَى فَرَحِهِمْ وَيَزْدَادُ أَهْلُ النَّارِ حُزْنًا إِلَى حُزْنِهِمْ أخرجه البخاري في: ٨١ كتاب الرقاق: ٥١ باب صفة الجنة والنار

1812. Ibnu Umar ؓ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Jika ahli surga telah masuk ke surga dan ahli neraka telah masuk keneraka, maka didatangkan maut itu dan diletakkan di antara surga dan neraka, kemudian disembelih, lalu diberitahu: 'Hai ahli surga, kini tidak ada kematian lagi! Wahai ahli neraka kini engkau kekal dan tidak ada mati lagi.' Maka ahli surga bertambah gembira dan ahli neraka bertambah duka citanya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-81, Kitab Kelembutan Hati bab ke-51, bab sifat surga dan neraka)

١٨١٣. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا بَيْنَ مَنْكِبَيِ الْكَافِرِ مَسِيرَةُ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ لِلرَّاكِبِ الْمُسْرِعِ أخرجه البخاري في: ٨١ كتاب الرقاق: ٥١ باب صفة الجنة والنار

1813. Abu Hurairah ؓ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Di antara kedua bahu seorang kafir lebarnya sejauh perjalanan tiga hari dengan kendaraan yang sangat cepat.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-81, Kitab Kelembutan Hati bab ke-51, bab sifat surga dan neraka)

١٨١٤ . حَدِيْثُ حارِثَةَ بْنِ وَهْبٍ الْخُزَاعِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِأَهْلِ الْجَنَّةِ كُلُّ ضَعِيفٍ مُتَضَعِّفٍ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللَّهِ لأَبَرَّهُ أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِأَهْلِ النَّارِ كُلُّ عُتُلٍّ جَوَّاظٍ مُسْتَكْبِرٍ أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٦٨ سورة ن والقلم: ١ باب عتل بعد ذلك زنيم

1814. Haritsah bin Wahb Al-Khuza'i ﷺ berkata: "Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda: 'Maukah aku beritahukan kepadamu ahli surga? Yaitu tiap orang yang lemah lagi merendah diri, bila ia bersumpah minta sesuatu kepada Allah pasti Allah diberi. Maukah aku beritahukan kepadamu ahli neraka, yaitu tiap orang yang rakus, bakhil, dan sombong.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab ke-1, bab yang kaku kasar, selain dari itu yang terkenal kejahatannya. QS. Al-Qalam [68]: 13)

١٨١٥ . حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَمْعَةَ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ وَذَكَرَ النَّاقَةَ وَالَّذِي عَقَرَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذِ انْبَعَثَ أَشْقَاهَا) انْبَعَثَ لَهَا رَجُلٌ عَزِيزٌ عَارِمٌ مَنِيعٌ فِي رَهْطِهِ مِثْلُ أَبِي زَمْعَةَ وَذَكَرَ النِّسَاءَ فَقَالَ: يَعْمِدُ أَحَدُكُمْ يَجْلِدُ امْرَأَتَهُ جَلْدَ الْعَبْدِ فَلَعَلَّهُ يُضَاجِعُهَا مِنْ آخِرِ يَوْمِهِ ثُمَّ وَعَظَهُمْ فِي ضَحِكِهِمْ مِنَ الضَّرْطَةِ وَقَالَ لِمَ يَضْحَكُ أَحَدُكُمْ مِمَّا يَفْعَلُ أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٩١ سورة والشمس: ١ باب حدثنا موسى بن إسماعيل

1815. Abdullah bin Zam'ah telah mendengar Nabi ﷺ dalam khutbahnya menyebut unta Nabi Shalih dan orang yang menyembelihnya, maka Nabi ﷺ bersabda: 'Ketika bangkit orang yang paling celaka di antara mereka, (yaitu) bangkit baginya seorang laki-laki yang gagah, jahat, dan kuat di antara suku Zam'ah. Kemudian Nabi ﷺ menyebut tentang perempuan dan bersabda: 'Mengapa ada orang yang sengaja memukul isterinya bagaikan mencambuk hambanya, (padahal) mungkin pada malam harinya dikumpuli.' Kemudian Nabi ﷺ menasihati mereka karena sering tertawa jika mendengar kentut dan bersabda: 'Mengapakah salah seorang kalian tertawa dari sesuatu yang terjadi padanya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab ke-1, bab telah menceritakan kepada kami Musa bin Ismail)

١٨١٦. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَأَيْتُ عَمْرَو بْنَ عَامِرِ بْنِ لُحَيٍّ الْخُزَاعِيَّ يَجُرُّ قُصْبَهُ فِي النَّارِ وَكَانَ أَوَّلَ مَنْ سَيَّبَ السَّوَائِبَ أخرجه البخاري في: ٦١ كتاب المناقب: ٩ باب قصة خزاعة

1816. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Aku melihat Amru bin Amir bin Luhay Al-Khuza'i menarik ususnya di dalam neraka. Sebab dia dahulu orang pertama yang membuat aturan menelantarkan dan membebaskan unta dari pemiliknya untuk berhala.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-61, Kitab Tentang Keutamaan Hati bab ke-9, bab kisah Khuza'ah)

بَابُ فَنَاءِ الدُّنْيَا وَبَيَانِ الْحَشْرِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

BAB: KEHANCURAN DUNIA DAN BERKUMPUL DI PADANG MAHSYAR PADA HARI KIAMAT

١٨١٧. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تُحْشَرُونَ حُفَاةً عُرَاةً غُرْلاً قَالَتْ عَائِشَةُ: فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ الرِّجَالُ وَالنِّسَاءُ يَنْظُرُ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ فَقَالَ: الأَمْرُ أَشَدُّ مِنْ أَنْ يَهِمَّهُمْ ذَاكِ أخرجه البخاري في: ٨١ كتاب الرقاق: ٤٥ باب كيف الحشر

1817. 'Aisyah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Kalian semuanya akan dikumpulkan di padang mahsyar dalam keadaan telanjang bulat dan belum dikhitan.' 'Aisyah berkata: 'Ya Rasulullah, pria dan wanita masing-masing bisa melihat?' Jawab Nabi ﷺ: 'Suasananya lebih gawat daripada sekedar untuk memperhatikan itu.' (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-81, Kitab Kelembutan Hati bab ke-45, bab bagaimana hari penghimpunan)

١٨١٨. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَامَ فِينَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ فَقَالَ: إِنَّكُمْ مَحْشُورُونَ حُفَاةً عُرَاةً غُرْلاً (كَمَا بَدَأْنَا أَوَّلَ خَلْقٍ نُعِيدُهُ) الآيَةَ وَإِنَّ أَوَّلَ الْخَلاَئِقِ يُكْسَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِبْرَاهِيمُ وَإِنَّهُ سَيُجَاءُ بِرِجَالٍ مِنْ أُمَّتِي فَيُؤْخَذُ بِهِمْ ذَاتَ الشِّمَالِ فَأَقُولُ: يَا رَبِّ أُصَيْحَابِي فَيَقُولُ: إِنَّكَ لاَ تَدْرِي مَا أَحْدَثُوا بَعْدَكَ فَأَقُولُ كَمَا قَالَ الْعَبْدُ الصَّالِحُ: (وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَا دُمْتُ فِيهِمْ) إِلَى قَوْلِهِ (الْحَكِيمُ) قَالَ: فَيُقَالُ إِنَّهُمْ

لَمْ يَزَالُوا مُرْتَدِّينَ عَلَى أَعْقَابِهِمْ أخرجه البخاري في: ٨١ كتاب الرقاق: ٤٥ باب كيف الحشر

1818. Ibnu Abbas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ berkhutbah di tengah-tengah kami dan bersabda: "Kalian kelak akan dihimpun dalam keadaan telanjang bulat dan belum dikhitan.' Firman Allah: 'Sebagaimana Kami jadikan pada awal mulanya demikianlah kami kembalikan.' Dan manusia pertama yang akan diberi pakaian pada hari kiamat ialah Nabi Ibrahim عليه السلام. Dan akan dihadapkan serombongan dari ummatku, tiba-tiba mereka dihalau ke sebelah kiri, lalu aku berkata: 'Ya Tuhan, mereka sahabatku.' Maka dijawab: 'Engkau tidak mengetahui apa yang mereka lakukan sepeninggalmu.' Maka aku berkata seperti kata Nabi Isa عليه السلام, hamba yang shalih: 'Dan aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku masih berada di tengah-tengah mereka... sampai firman-Nya: Maha bijaksana.' (QS. QS. Al-Maidah: 117-118). Beliau bersabda: 'Lalu diberitahu bahwa mereka telah murtad dan kembali kepada pendiriannya dahulu (kafir).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-81, Kitab Kelembutan Hati bab ke-45, bab bagaimana hari penghimpunan)

١٨١٩. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُحْشَرُ النَّاسُ عَلَى ثَلاَثِ طَرَائِقَ: رَاغِبِينَ رَاهِبِينَ وَاثْنَانِ عَلَى بَعِيرٍ وَثَلاَثَةٌ عَلَى بَعِيرٍ وأَرْبَعَةٌ عَلَى بَعِيرٍ وَعَشَرَةٌ عَلَى بَعِيرٍ وَيَحْشُرُ بَقِيَّتَهُمُ النَّارُ تَقِيلُ مَعَهُمْ حَيْثُ قَالُوا وَتَبِيتُ مَعَهُمْ حَيثُ بَاتُوا وَتُصْبِحُ مَعَهُمْ حَيْثُ أَصْبَحُوا وَتُمْسِى مَعَهُمْ حَيْثُ أَمْسَوْا أخرجه البخاري في: ٨١ كتاب الرقاق: ٤٥ باب كيف الحشر

1819. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Akan dihimpun manusia di padang mahsyar dalam keadaan mengharap dan takut, dua orang di atas satu unta, tiga orang di atas satu unta, empat orang di atas satu unta dan sepuluh di atas satu unta, dan sisanya dihalau oleh api, siang malam bersama mereka di mana pun mereka berada, pagi dan sore juga bersama mereka.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-81, Kitab Kelembutan Hati bab ke-45, bab bagaimana penghimpunan)

بَابٌ فِي صِفَةِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ أَعَانَنَا اللَّهُ عَلَى أَهْوَالِهَا

BAB: SIFAT HARI KIAMAT

١٨٢٠. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ حَتَّى يَغِيبَ أَحَدُهُمْ فِي رَشْحِهِ إِلَى أَنْصَافِ أُذُنَيْهِ أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٨٣ سورة ويل للمطففين

1820. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Pada hari kiamat manusia semua akan menghadap kepada Tuhan Rabbul 'alamin, sehingga seseorang tenggelam dalam peluhnya yang mencapai pertengahan telinganya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab, surat Al-Muthaffifin)

١٨٢١. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَعْرَقُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يَذْهَبَ عَرَقُهُمْ فِي الأَرْضِ سَبْعِينَ ذِرَاعًا وَيُلْجِمُهُمْ حَتَّى يَبْلُغَ آذَانَهُمْ أخرجه البخاري في: ٨١ كتاب الرقاق: ٤٧ باب قول الله تعالى ((ألا يظن أولئك أنهم مبعوثون ليوم عظيم

1821. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Manusia akan berpeluh pada hari kiamat sampai peluh mereka menggenang di dalam bumi setinggi tujuh puluh hasta, dan mereka tenggelam dalam peluh sampai pertengahan telinganya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-81, Kitab Kelembutan Hati bab ke-47, bab firman Allah : "Tidakkah mereka mengira bahwa mereka akan dibangkitkan pada hari yang besar." QS. Al-Muthaffifin [83]: 4)

بَابُ عَرْضِ مَقْعَدِ الْمَيِّتِ مِنَ الْجَنَّةِ أَوِ النَّارِ عَلَيْهِ وَإِثْبَاتِ عَذَابِ الْقَبْرِ وَالتَّعَوُّذِ مِنْهُ

BAB: SETIAP ORANG YANG MATI AKAN DIPERLIHATKAN TEMPATNYA DI SURGA ATAU NERAKA, DAN ADANYA SIKSA KUBUR

١٨٢٢. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا مَاتَ عُرِضَ عَلَيْهِ مَقْعَدُهُ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ إِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَمِنْ أَهْلِ

الْجَنَّةِ وَإِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ فَيُقَالُ هذا مَقْعَدُكَ حَتَّى يَبْعَثَكَ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أخرجه البخاري في: ٢٣ كتاب الجنائز: ٩٠ باب الميت يعرض عليه مقعده بالغداة والعشي

1822. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya jika seseorang mati, akan diperlihatkan kepadanya (calon) tempatnya setiap pagi dan sore. Jika ahli surga, maka diperlihatkan surga, dan bila ia ahli neraka maka diperlihatkan dan diberitahu: 'Itulah tempatmu kelak jika Allah membangkitkan engkau di hari kiamat.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-23, Kitab Jenazah bab ke-90, bab orang yang mati diperlihatkan kepadanya kembali tempat kembalinya pada pagi dan petang hari)

١٨٢٣. حَدِيْثُ أَبِي أَيُّوبَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ وَجَبَتِ الشَّمْسُ فَسَمِعَ صَوْتًا فَقَالَ: يَهُودُ تُعَذَّبُ فِي قُبُورِهَا أخرجه البخاري في: ٢٣ كتاب الجنائز: ٨٨ باب التعوذ من عذاب القبر

1823. Abu Ayyub ﷺ berkata: "Nabi ﷺ keluar ketika matahari hampir terbenam, lalu beliau mendengar suara, maka bersabda: 'Orang Yahudi sedang disiksa dalam kuburnya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-23, Kitab Jenazah bab ke-88, bab meminta perlindungan dari adzab kubur)

١٨٢٤. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا وُضِعَ فِي قَبْرِهِ وَتَوَلَّى عَنْهُ أَصْحَابُهُ وَإِنَّهُ لَيَسْمَعُ قَرْعَ نِعَالِهِمْ أَتَاهُ مَلَكَانِ فَيُقْعِدَانِهِ فَيَقُولاَنِ: مَا كُنْتَ تَقُولُ فِي هذَا الرَّجُلِ (لِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) فَأَمَّا الْمُؤْمِنُ فَيَقُولُ: أَشْهَدُ أَنَّهُ عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ فَيُقَالُ لَهُ: انْظُرْ إِلَى مَقْعَدِكَ مِنَ النَّارِ قَدْ أَبْدَلَكَ اللَّهُ بِهِ مَقْعَدًا مِنَ الْجَنَّةِ فَيَرَاهُمَا جَمِيعًا أخرجه البخاري في: ٢٣ كتاب الجنائز: ٨٧ باب ما جاء في عذاب القبر

1824. Anas bin Malik ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya jika seorang hamba diletakkan dalam kuburnya dan ditinggal oleh kawan-kawannya, ia masih mendengar suara sandal mereka. Lalu didatangi oleh dua Malaikat, lalu mendudukkan keduanya dan menanyakan: 'Apakah pendapatmu (tanggapanmu)

terhadap orang itu (Muhammad ﷺ)?' Adapun orang mukmin maka menjawab: 'Aku bersaksi bahwa dia hamba Allah dan utusan-Nya.' Lalu diberitahu: 'Lihatlah tempatmu di api neraka dan Allah telah mengganti tempat untukmu di surga.' Lalu ia bisa melihat keduanya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-23, Kitab Jenazah bab ke-87, bab keterangan tentang adzab kubur)

١٨٢٥. حَدِيْثُ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أُقْعِدَ الْمُؤْمِنُ فِي قَبْرِهِ أُتِيَ ثُمَّ شَهِدَ أَنْ لاَ إِله إِلاَّ اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ فَذلِكَ قَوْلُهُ (يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ) أخرجه البخاري في: ٢٣ كتاب الجنائز: ٨٧ باب ما جاء في عذاب القبر

1825. Al-Barra' bin Azib ﷺ berkata: "Jika seorang mukmin didudukkan dalam kuburnya, didatangi kedua malaikat, kemudian ia mengucap: 'Asyhadu an laa ilaha illallah wa anna Muhammad Rasulullah, maka itulah maksud firman Allah: 'Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat.... ' (QS. Ibrahim: 27)" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-23, Kitab Jenazah bab ke-87, bab keterangan tentang adzab kubur)

١٨٢٦. حَدِيْثُ أَبِي طَلْحَةَ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ يَوْمَ بَدْرٍ بِأَرْبَعَةٍ وَعِشْرِينَ رَجُلاً مِنْ صَنَادِيدِ قُرَيْشٍ فَقُذِفُوا فِي طَوِيٍّ مِنْ أَطْوَاءِ بَدْرٍ خَبِيثٍ مُخْبِثٍ وَكَانَ إِذَا ظَهَرَ عَلَى قَوْمٍ أَقَامَ بِالْعَرْصَةِ ثَلاَثَ لَيَالٍ فَلَمَّا كَانَ بِبَدْرٍ الْيَوْمَ الثَّالِثَ أَمَرَ بِرَاحِلَتِهِ فَشُدَّ عَلَيْهَا رَحْلُهَا ثُمَّ مَشَى وَاتَّبَعَهُ أَصْحَابُهُ وَقَالُوا مَا نُرَى يَنْطَلِقُ إِلاَّ لِبَعْضِ حَاجَتِهِ حَتَّى قَامَ عَلَى شَفَةِ الرَّكِيِّ فَجَعَلَ يُنَادِيهِمْ بِأَسْمَائِهِمْ وَأَسْمَاءِ آبَائِهِمْ: يَا فُلاَنُ بْنَ فُلاَنٍ وَيَا فُلاَنُ بْنَ فُلاَن أَيَسُرُّكُمْ أَنَّكُمْ أَطَعْتُمُ اللهَ وَرَسُولَهُ فَإِنَّا قَدْ وَجَدْنَا مَا وَعَدَنَا رَبُّنَا حَقًّا فَهَلْ وَجَدْتُمْ مَا وَعَدَ رَبُّكُمْ حَقًّا قَالَ: فَقَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا تُكَلِّمُ مِنْ أَجْسَادٍ لاَ أَرْوَاحَ لَهَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ مَا أَنْتُمْ بِأَسْمَعَ لِمَا أَقُولُ مِنْهُمْ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ٨ باب قتل أبي جهل

1826. Abu Thalhah ؓ berkata: "Ketika selesai perang Badar, Nabi ﷺ menyuruh supaya melemparkan dua puluh empat tokoh-tokoh Quraisy dalam salah satu sumur di Badar yang sudah rusak. Dan biasanya bila Nabi ﷺ menang pada suatu kaum, maka beliau tinggal di lapangan selama tiga hari, dan pada hari ketiga seusai perang Badar itu, Nabi ﷺ menyuruh mempersiapkan kendaraannya, dan ketika sudah selesai, beliau berjalan dan diikuti oleh sahabatnya, yang mana mereka mengira Nabi akan berhajat, tiba-tiba beliau berdiri di tepi sumur lalu memanggil nama-nama tokoh-tokoh Quraisy itu: 'Ya Fulan bin Fulan, ya Fulan bin Fulan apakah kalian mau sekiranya kalian taat kepada Allah dan Rasulullah, sebab kami telah merasakan apa yang dijanjikan Tuhan kami itu benar, apakah kalian juga merasakan apa yang dijanjikan Tuhanmu itu benar?' Maka ditegur oleh Umar: 'Ya Rasulullah, mengapakah engkau bicara dengan jasad yang sudah tidak bernyawa?' Nabi ﷺ menjawab: 'Demi Allah yang jiwaku ada di tangan-Nya, kalian tidak lebih bisa mendengar suaraku ini daripada mereka.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-8, bab terbunuhnya Abu Jahal)

بَابُ إِثْبَاتِ الْحِسَابِ

BAB: KETETAPAN ADANYA HISAB (PERHITUNGAN ATAS SEGALA AMAL)

١٨٢٧. حَدِيثُ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَتْ لاَ تَسْمَعُ شَيْئًا لاَ تَعْرِفُهُ إِلاَّ رَاجَعَتْ فِيهِ حَتَّى تَعْرِفَهُ وَأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ حُوسِبَ عُذِّبَ قَالَتْ عَائِشَةُ: فَقُلْتُ أَوَلَيْسَ يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى (فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا) قَالَتْ: فَقَالَ إِنَّمَا ذَلِكَ الْعَرْضُ وَلَكِنْ مَنْ نُوقِشَ الْحِسَابَ يَهْلِكْ أخرجه البخاري في: ٣ كتاب العلم: ٣٥ باب من سمع شيئًا فراجع حتى يعرفه

1827. 'Aisyah ؓ isteri Nabi ﷺ jika mendengar sesuatu dan belum dimengerti, selalu menanyakannya hingga benar-benar mengetahui, dan ketika Nabi ﷺ bersabda: 'Siapa yang dihisab pasti disiksa.' 'Aisyah bertanya: 'Tidakkah Allah berfirman: 'Maka akan dihisab dengan hisab yang ringan.' Jawab Nabi ﷺ: 'Itu hanya diperlihatkan saja, tetapi siapa yang dibantah hisabnya pasti disiksa dan binasa.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-3, Kitab Ilmu bab ke-35, bab

orang yang mendengar sesuatu kemudian mengulanginya kembali sampai ia mengetahuinya (menghafalnya))

١٨٢٨. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُما قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَنْزَلَ اللَّهُ بِقَوْمٍ عَذَابًا أَصَابَ الْعَذَابُ مَنْ كَانَ فِيهِمْ ثُمَّ بُعِثُوا عَلَى أَعْمَالِهِمْ

أخرجه البخاري في: ٩٢ كتاب الفتن: ١٩ باب إذا أنزل الله بقوم عذابًا

1828. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Jika Allah menurunkan bala pada suatu kaum, maka semua penghuni tempat itu terkena siksa itu, tetapi jika kelak dibangkitkan, akan sesuai dengan amal perbuatannya masing-masing.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-92, Kitab Tentang Ujian bab ke-19, bab apabila Allah menurunkan adzab kepada satu kaum)

KITAB: TANDA-TANDA HARI KIAMAT DAN BERBAGAI FITNAH (UJIAN)

باب اقتراب الفتن وفتح ردم يأجوج ومأجوج

BAB: TERBUKANYA KURUNGAN YA'JUJ MA'JUJ DAN TIBANYA BERBAGAI FITNAH

١٨٢٩ . حَدِيْثُ زَيْنَبَ ابْنَةِ جَحْشٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَيْهَا فَزِعًا يَقُولُ: لاَ إِلهَ إِلاَّ اللَّهُ وَيْلٌ لِلْعَرَبِ مِنْ شَرٍّ قَدِ اقْتَرَبَ فُتِحَ الْيَوْمَ مِنْ رَدْمِ يَأْجُوجَ وَمأْجُوجَ مِثْلُ هذِهِ وَحَلَّقَ بِإِصْبَعِهِ الإِبْهَامِ وَالَّتِي تَلِيهَا قَالَتْ زَيْنَبُ ابْنَةُ جَحْشٍ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنَهْلِكُ وَفِينَا الصَّالِحُونَ قَالَ: نَعَمْ إِذَا كَثُرَ الْخَبَثُ أخرجه البخاري في: ٦٠ كتاب الأنبياء: ٧ باب قصة يأجوج ومأجوج

1829. Zainab binti Jahsy ﵂ berkata: "Nabi ﷺ telah masuk ke rumahnya dengan rasa ketakutan sambil berkata: 'La ilaha illallah, celaka bangsa Arab dari bahaya yang telah dekat. Sekarang kurungan Ya'juj wa Ma'juj telah terbuka sebesar ini -sambil melingkarkan jari telunjuk dengan ibu jarinya-.' Zainab binti Jahsy bertanya: 'Ya Rasulullah, bisakah kami binasa, padahal masih banyak orang-orang shalih di antara kami?' Jawab Nabi ﷺ: 'Ya, jika telah banyak anak jalang (atau pelacuran).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-60, Kitab Para Nabi bab ke-7, bab kisah Ya'juj dan Ma'juj)

١٨٣٠. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَتَحَ اللَّهُ مِنْ رَدْمِ يَاجُوجَ وَمَاجُوجَ مِثْلَ هٰذَا وَعَقَدَ بِيَدِهِ تِسْعِينَ أخرجه البخاري في: ٦٠ كتاب الأنبياء: ٧ باب قصة ياجوج وماجوج

1830. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Allah telah membuka kurungan Ya'juj Ma'juj sebesar ini -sambil melengkungkan jari telunjuk dengan ibu jari'.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-60, Kitab Para Nabi bab ke-7, bab kisah Ya'juj dan Ma'juj)

بَابُ الْخَسْفِ بِالْجَيْشِ الَّذِي يَؤُمُّ الْبَيْتَ

BAB: DIMUSNAHKAN TENTARA YANG AKAN MENYERBU KA'BAH

١٨٣١. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَغْزُو جَيْشٌ الْكَعْبَةَ فَإِذَا كَانُوا بِبَيْدَاءَ مِنَ الأَرْضِ يُخْسَفُ بِأَوَّلِهِمْ وَآخِرِهِمْ قَالَتْ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ يُخْسَفُ بِأَوَّلِهِمْ وَآخِرِهِمْ وَفِيهِمْ أَسْوَاقُهُمْ وَمَنْ لَيْسَ مِنْهُمْ قَالَ: يُخْسَفُ بِأَوَّلِهِمْ وَآخِرِهِمْ ثُمَّ يُبْعَثُونَ عَلَى نِيَّاتِهِمْ أخرجه البخاري في: ٣٤ كتاب البيوع: ٤٩ باب ما ذكر في الأسواق

1831. 'Aisyah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Akan ada tentara yang menyerbu Ka'bah, dan ketika sampai di lapangan terbuka, tiba-tiba dimusnahkan semua dari yang pertama hingga yang terakhir.' 'Aisyah bertanya: 'Ya Rasulullah, bagaimana dibinasakan semuanya padahal di sana ada pasar-pasar dan orang-orang yang tidak ikut?' Jawab Nabi ﷺ: 'Dibinasakan yang awal hingga yang akhir kemudian dibangkitkan menurut niat masing-masing.' (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-34, Kitab Jual Beli bab ke-49, bab apa yang disebutkan tentang pasar)

بَابُ نُزُولِ الْفِتَنِ كَمَوَاقِعِ الْقَطْرِ

BAB: TURUNNYA FITNAH BAGAIKAN TURUNNYA AIR HUJAN

١٨٣٢. حَدِيْثُ أُسَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَشْرَفَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى

أُطم مِنْ آطَامِ الْمَدِينَةِ فَقَالَ: هَلْ تَرَوْنَ مَا أَرَى إِنِّي لأَرَى مَوَاقِعَ الْفِتَنِ خِلاَلَ بُيُوتِكُمْ كَمَوَاقِعِ الْقَطْرِ أخرجه البخاري في: ٢٩ كتاب فضائل المدينة: ٨ باب آطام المدينة

1832. Usamah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ melihat dari anak bukit di kota Madinah lalu bertanya: 'Apakah kalian melihat apa yang aku lihat? Aku telah melihat letak fitnah di sela-sela rumahmu bagaikan turunnya air hujan.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-29, Kitab Keutamaan Madinah bab ke-8, bab benteng-benteng Madinah)

١٨٣٣. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَتَكُون فِتَنٌ الْقَاعِدُ فِيهَا خَيْرٌ مِنَ الْقَائِمِ وَالْقَائِمُ فِيهَا خَيْرٌ مِنَ الْمَاشِي وَالْمَاشِي فِيهَا خَيْرٌ مِنَ السَّاعِي وَمَنْ يُشْرِفْ لَهَا تَسْتَشْرِفْهُ وَمَنْ وَجَدَ مَلْجَأً أَوْ مَعَاذًا فَلْيَعُذْ بِهِ أخرجه البخاري في: ٦١ كتاب المناقب: ٢٥ باب علامات النبوة في الإسلام

1833. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Akan terjadi fitnah, di saat itu orang yang duduk lebih baik (selamat) dari yang berdiri, dan yang berdiri lebih baik (selamat) dari yang berjalan, dan yang berjalan lebih selamat daripada yang berlari. Dan siapa yang mengintainya akan disambar (ditangkap) olehnya, maka siapa yang mendapat tempat berlindung daripadanya hendaklah berlindung di tempat itu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-61, Kitab Keutamaan bab ke-25, bab ciri-ciri kenabian di dalam Islam)

بَابُ إِذَا تَوَاجَهَ الْمُسْلِمَانِ بِسَيْفَيْهِمَا

BAB: JIKA DUA MUSLIM SALING BERHADAPAN DENGAN MENGHUNUS PEDANG

١٨٣٤. حَدِيْثُ أَبِي بَكْرَةَ عَنِ الأَحْنَفِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ: ذَهَبْتُ لأَنْصُرَ هذَا الرَّجُلَ فَلَقِيَنِي أَبُو بَكْرَةَ فَقَالَ: أَيْنَ تُرِيدُ قُلْتُ: أَنْصُرُ هذَا الرَّجُلَ قَالَ: ارْجِعْ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا الْتَقَى الْمُسْلِمَانِ بِسَيْفَيْهِمَا فَالْقَاتِلُ وَالْمَقْتُولُ فِي النَّارِ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ هذَا الْقَاتِلُ فَمَا بَالُ الْمَقْتُولِ قَالَ: إِنَّهُ كَانَ حَرِيصًا عَلَى قَتْلِ صَاحِبِهِ أخرجه البخاري في: ٢ كتاب الإيمان: ٢٢ باب المعاصي من أمر الجاهلية

1834. Abu Bakrah ﷺ dari Al-Ahnaf bin Qays berkata: "Ketika aku keluar untuk membantu orang itu (Ali bin Ali Thalib ﷺ), tiba-tiba bertemu dengan Abu Bakrah, lalu ia bertanya padaku: 'Mau kemana engkau?' Jawabku: 'Aku akan membantu orang itu (Ali ﷺ).' Maka ia berkata: 'Kembalilah engkau, karena aku telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Jika dua orang muslim berhadapan dengan pedang masing-masing, maka yang membunuh dan yang dibunuh keduanya masuk neraka.' Aku bertanya: 'Ya Rasulullah, kalau yang membunuh jelas masuk neraka, tetapi mengapakah yang dibunuh juga masuk neraka?' Jawab Nabi ﷺ: 'Sebab ia pun bersungguh-sungguh ingin membunuh lawannya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-2, Kitab Iman bab ke-22, bab perbuatan-perbuatan maksiat termasuk perkara jahiliyah)

١٨٣٥. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَقْتَتِلَ فِئَتَانِ فَيَكُونَ بَيْنَهُمَا مَقْتَلَةٌ عَظِيمَةٌ دَعْوَاهُمَا وَاحِدَةٌ أخرجه البخاري في: ٦١ كتاب المناقب: ٢٥ باب علامات النبوة في الإسلام

1835. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Tidak akan tiba hari kiamat sehingga terjadi perang yang hebat antara kedua golongan yang tujuan keduanya sama (satu).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-61, Kitab Keutamaan bab ke-25, bab ciri-ciri kenabian di dalam Islam)

بَابُ إِخْبَارِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا يَكُونُ إِلَى قِيَامِ السَّاعَةِ

BAB: KETERANGAN NABI ﷺ TENTANG APA YANG AKAN TERJADI HINGGA DI HARI KIAMAT

١٨٣٦. حَدِيْثُ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَقَدْ خَطَبَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خُطْبَةً مَا تَرَكَ فِيهَا شَيْئًا إِلَى قِيَامِ السَّاعَةِ إِلاَّ ذَكَرَهُ عَلِمَهُ مَنْ عَلِمَهُ وَجَهِلَهُ مَنْ جَهِلَهُ إِنْ كُنْتُ لأَرَى الشَّيْءَ قَدْ نَسِيتُ فَأَعْرِفُ مَا يَعْرِفُ الرَّجُلُ إِذَا غَابَ عَنْهُ فَرَآهُ فَعَرَفَهُ أخرجه البخاري في: ٨٢ كتاب القدر: ٤ باب وكان أمر الله قدرًا مقدورًا

1836. Hudzaifah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ berkhutbah dan menerangkan semua yang akan terjadi hingga hari kiamat. Hal itu diketahui (diingat)

oleh yang mengetahui dan tidak diketahui oleh yang bodoh. Sungguh ada kalanya aku melihat sesuatu yang telah aku lupakan, kemudian setelah terjadi lalu aku ingat sebagaimana jika seorang sudah dikenal lalu lupa kemudian jika bertemu maka ingat kembali.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-82, Kitab Takdir bab ke-4, bab adapun perkara Allah adalah takdir yang telah ditetapkan)

بَابٌ فِي الْفِتْنَةِ الَّتِي تَمُوجُ كَمَوْجِ الْبَحْرِ

BAB: FITNAH BERGELOMBANG BAGAIKAN GELOMBANG LAUT

١٨٣٧. حَدِيْثُ حُذَيْفَةَ قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَقَالَ: أَيُّكُمْ يَحْفَظُ قَوْلَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْفِتْنَةِ قُلْتُ: أَنَا كَمَا قَالَهُ قَالَ: إِنَّكَ عَلَيْهِ (أَوْ عَلَيْهَا) لَجَرِيءٌ قُلْتُ: فِتْنَةُ الرَّجُلِ فِي أَهْلِهِ وَمَالِهِ وَوَلَدِهِ وَجَارِهِ تُكَفِّرُهَا الصَّلاَةُ وَالصَّوْمُ وَالصَّدَقَةُ وَالأَمْرُ وَالنَّهْيُ قَالَ: لَيْسَ هذَا أُرِيدُ وَلكِنِ الْفِتْنَةُ الَّتِي تَمُوجُ كَمَا يَمُوجُ الْبَحْرُ قَالَ: لَيْسَ عَلَيْكَ مِنْهَا بَأْسٌ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ إِنَّ بَيْنَكَ وَبَيْنَهَا بَابًا مُغْلَقًا قَالَ: أَيُكْسَرُ أَمْ يُفْتَحُ قَالَ: يُكْسَرُ قَالَ: إِذًا لاَ يُغْلَقَ أَبَدًا

قُلْنَا: أَكَانَ عُمَرُ يَعْلَمُ الْبَابَ قَالَ: نَعَمْ كَمَا أَنَّ دُونَ الْغَدِ اللَّيْلَةَ إِنِّي حَدَّثْتُهُ بِحَدِيْثٍ لَيْسَ بِالأَغَالِيطِ فَهِبْنَا أَنْ نَسْأَلَ حُذَيْفَةَ فَأَمَرْنَا مَسْرُوقًا فَسَأَلَهُ فَقَالَ: الْبَابُ عُمَرُ أخرجه البخاري في: ٩ كتاب مواقيت الصلاة: ٤ باب الصلاة كفارة

1837. Hudzaifah ﷺ berkata: "Ketika kami duduk di rumah Umar ﷺ, tiba-tiba ia berkata: 'Siapakah di antara kalian yang ingat sabda Nabi ﷺ mengenai fitnah?' Jawabku: 'Aku, sebagaimana yang disabdakan.' Ia berkata: 'Memang engkau berani.' Lalu aku berkata: 'Fitnah ujian seseorang dalam hal kelurga, harta, anak, dan tetangganya bisa ditebus dengan shalat, puasa, sedekah, amr ma'ruf dan nahi munkar.' Umar berkata: 'Bukan itu yang aku maksud, tetapi fitnah yang bergelombang bagaikan laut.' Jawab Hudzaifah: 'Engkau takkan terkena olehnya, ya Amiral mukminin, sebab di antaramu dengan fitnah ada pintu yang masih tertutup.' Umar bertanya: 'Apakah bisa dibuka atau dihancurkan?' Jawab Hudzaifah: 'Bisa dihancurkan.' Umar berkata: 'Jika demikian berarti tidak akan tertutup selamanya.' Kami bertanya: 'Apakah Umar

mengetahui pintunya?' Jawab Hudzaifah: 'Ya, sebagaimana mengetahui bahwa semalam itu sebelum hari ini. Sungguh aku menerangkan hadits yang bukan omong kosong.' Mak kami gentar untuk bertanya pada Hudzaifah, sehingga menyuruh Masruq untuk menanyakannya. Dijawab oleh Hudzaifah: 'Pintunya ialah Umar ﷺ sendiri.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-9, Kitab Waktu-Waktu Shalat bab ke-4, bab shalat itu kifarat)

بَابُ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَحْسِرَ الْفُرَاتُ عَنْ جَبَلٍ مِنَ الذَّهَبِ

BAB: TAKKAN TIBA KIAMAT SAMPAI TIMBUL GUNUNG EMAS DARI SUNGAI FURAT

١٨٣٨ . حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُوشِكُ الْفُرَاتُ أَنْ يَحْسِرَ عَنْ كَنْزٍ مِنْ ذَهَبٍ فَمَنْ حَضَرَهُ فَلَا يَأْخُذْ مِنْهُ شَيْئًا أخرجه البخاري في: ٩٢ كتاب الفتن: ٢٤ باب خروج النار

1838. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Hampir saja akan timbul dari sungai Furat perbendaharaan (simpanan) emas, maka siapa yang hadir waktu itu, janganlah mengambil apa-apa darinya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-92, Kitab Fitnah-Fitnah bab ke-24, bab keluarnya api)

بَابُ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَخْرُجَ نَارٌ مِنْ أَرْضِ الْحِجَازِ

BAB: TAKKAN TIBA HARI KIAMAT SEHINGGA KELUAR API DARI HIJAZ

١٨٣٩ . حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَخْرُجَ نَارٌ مِنْ أَرْضِ الْحِجَازِ تُضِيءُ أَعْنَاقَ الإِبْلِ بِبُصْرَى أخرجه البخاري في: ٩٢ كتاب الفتن: ٢٤ باب خروج النار

1839. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Tidak akan tiba hari kiamat sampai keluar api dari tanah Hijaz yang bisa menerangi unta-unta di Bashra.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-92, Kitab Ujian-Ujian bab ke-24, bab keluarnya api)

بَابُ الْفِتْنَةِ مِنَ الْمَشْرِقِ مِنْ حَيْثُ يَطْلُعُ قَرْنَا الشَّيْطَانِ

BAB: FITNAH TIMBULNYA DARI TIMUR TEMPAT MUNCULNYA TANDUK SETAN

١٨٤٠. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُما أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُسْتَقْبِلُ الْمَشْرِقِ يَقُولُ: أَلاَ إِن الْفِتْنَةَ ههُنَا مِنْ حَيْثُ يَطْلُعُ قَرْنُ الشَّيْطَانِ
أخرجه البخاري في: ٩٢ كتاب الفتن: ١٦ باب قول النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الفتنة من قبل المشرق

1840. Ibnu Umar ﵄ mendengar Rasulullah ﷺ bersabda sambil menghadap timur: "Ingatlah sesungguhnya fitnah muncul dari sana, di tempat munculnya tanduk setan." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-92, Kitab Fitnah-Fitnah bab ke-16, bab sabda Nabi : "Ujian itu dari arah timur.")

بَابُ لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَعْبُدَ دَوْسٌ ذَا الْخَلَصَةِ

BAB: TIDAK AKAN TIBA HARI KIAMAT SAMPAI SUKU DAUS KEMBALI MENYEMBAH BERHALA DZUL KHALASHAH

١٨٤١. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَضْطَرِبَ أَلْيَاتُ نِسَاءِ دَوْسٍ عَلَى ذِي الْخَلَصَةِ وَذُو الْخَلَصَةِ طَاغِيَةُ دَوْسٍ الَّتِي كَانُوا يَعْبُدُونَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ أخرجه البخاري في: ٩٢ كتاب الفتن: ٢٣ تغيير الزمان حتى يعبدوا الأوثان

1841. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Tidak akan tiba hari kiamat sampai bergoyang pinggul wanita-wanita Daus menuju berhala Dzul khalashah, yaitu berhala suku Daus pada masa jahiliyah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-92, Kitab Fitnah-Fitnah bab ke-23, bab perubahan zaman sampai mereka menyembah berhala)

بَاب لَا تَقُوم السَّاعَة حَتَّى يَمُرَّ الرَّجُلُ بِقَبْرِ الرَّجُلِ فَيَتَمَنَّى أَنْ يَكُونَ مَكَانَ الْمَيِّتِ مِنَ الْبَلَاءِ

BAB: TIDAK AKAN TIBA HARI KIAMAT SAMPAI SEORANG INGIN MENGGANTIKAN BERADA DI KUBURAN ORANG YANG TELAH MATI KARENA TAKUT BALA

١٨٤٢. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَمُرَّ الرَّجُلُ بِقَبْرِ الرَّجُلِ فَيَقُولُ: يَا لَيْتَنِي مَكَانَهُ أخرجه البخاري في: ٩٢ كتاب الفتن: ٢٢ باب لا تقوم الساعة حتى يغبط أهل القبور

1842. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Tidak akan tiba hari kiamat sampai terjadi bila seseorang berjalan melalui kuburan, maka ia berkata: 'Aduhai sekiranya akulah yang ada di dalam kubur ini.' (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-92, Kitab Fitnah-Fitnah bab ke-22, bab kiamat tidak akan terjadi sampai ahli kubur bergembira)

١٨٤٣. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُخَرِّبُ الْكَعْبَةَ ذُو السُّوَيْقَتَيْنِ مِنَ الْحَبَشَةِ أخرجه البخاري في: ٢٥ كتاب الحج: ٤٧ باب قول الله تعالى (جعل الله الكعبة البيت الحرام

1843. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Akan ada orang yang bermaksud merobohkan Ka'bah, yaitu seorang yang berbetis kecil dari Habasyah (Etiopia).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-25, Kitab Haji bab ke-47, bab firman Allah : "Allah telah menjadikan Ka'bah baitul haram." QS. Al-Maidah [5] : 97)

١٨٤٤. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَقُوم السَّاعَةُ حَتَّى يَخْرُجَ رَجُلٌ مِنْ قَحْطَانَ يَسُوقُ النَّاسَ بِعَصَاهُ أخرجه البخاري في: ٦١ كتاب المناقب: ٧ باب ذكر قحطان

1844. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Tidak akan tiba hari kiamat sehingga keluar seorang dari Qahthan yang menggiring (menghalau) orang-orang dengan tongkatnya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-61, Kitab Keutamaan bab ke-7, bab penyebutan tentang Qanthan)

١٨٤٥ . حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تُقَاتِلُوا قَوْمًا نِعَالُهُمُ الشَّعَرُ وَلاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تُقَاتِلُوا قَوْمًا كَأَنَّ وُجُوهَهُمُ الْمَجَانُّ الْمُطْرَقَةُ أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد: ٩٦ باب قتال الذين ينتعلون الشعر

1845. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Tidak akan tiba hari kiamat sampai kalian memerangi suatu kaum yang sandalnya dari rambut (bulu), dan takkan tiba hari kiamat sampai kamu memerangi kaum yang wajah mereka bagaikan tameng yang telah diratakan.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad bab ke-96, bab memerangi orang-orang yang bersandalkan rambut)

١٨٤٦ . حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُهْلِكُ النَّاسَ هذَا الْحَيُّ مِنْ قُرَيْشٍ قَالُوا: فَمَا تَأْمُرُنَا قَالَ: لَوْ أَنَّ النَّاسَ اعْتَزَلُوهُمْ أخرجه البخاري في: ٦١ كتاب المناقب: ٢٥ باب علامات النبوة في الإسلام

1846. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Yang akan membinasakan orang-orang ialah pemuda-pemuda ini dari suku Quraisy.' Sahabat bertanya: 'Lalu apakah yang engkau pesankan kepada kami?' Jawab Nabi ﷺ: 'Andai saja orang-orang menjauh dari mereka.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-61, Kitab Keutamaan bab ke-25, bab tanda-tanda kenabian di dalam Islam)

١٨٤٧ . حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: هَلَكَ كِسْرَى ثُمَّ لاَ يَكُونُ كِسْرَى بَعْدَهُ وَقَيْصَرٌ لَيَهْلِكَنَّ ثُمَّ لاَ يَكُونُ قَيْصَرٌ بَعْدَهُ وَلَتُقْسَمَنَّ كُنُوزُهُمَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد: ١٥٧ باب الحرب خدعة

1847. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Telah binasa Kisra maka tidak diganti oleh Kisra sesudahnya, dan akan binasa Kaisar kemudian tidak akan diganti oleh Kaisar sesudahnya, dan akan dibagi-bagi kekayaan kedua kerajaan itu fisabilillah. (untuk kepentingan agama Allah).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad bab ke-157, bab perang itu adalah tipu daya)

١٨٤٨. حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا هَلَكَ كِسْرَى فَلاَ كِسْرَى بَعْدَهُ وَإِذَا هَلَكَ قَيْصَرُ فَلاَ قَيْصَرَ بَعْدَهُ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَتُنْفَقَنَّ كُنُوزُهُمَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أخرجه البخاري في: ٥٧ كتاب فرض الخمس: ٨ باب قول النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أحلت لكم الغنائم

1848. Jabir bin Samuroh ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Jika telah binasa Kisra maka tidak akan ada Kisra sesudahnya, dan jika telah mati Kaisar, maka tidak akan ada Kaisar sesudahnya. Demi Allah yang jiwaku ada di tangan-Nya, akan dibelanjakan kekayaan keduanya untuk kepentingan agama Allah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-75, Kitab Kewajiban Seperlima bab ke-8, bab sabda Nabi, dihalalkan bagi kalian harta rampasan perang)

١٨٤٩. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: تُقَاتِلُكُمُ الْيَهُودُ فَتُسَلَّطُونَ عَلَيْهِمْ ثُمَّ يَقُولُ الْحَجَرُ: يَا مُسْلِمُ هذَا يَهُودِيٌّ وَرَائِي فَاقْتُلْهُ أخرجه البخاري في: ٦١ كتاب المناقب: ٢٥ باب علامات النبوة في الإسلام

1849. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Kamu akan memerangi kaum Yahudi dan kamu dimenangkan terhadap mereka, sehingga jika ada orang Yahudi sembunyi di belakang batu, maka batu itu berkata: 'Hai orang muslim, ini di belakangku ada orang Yahudi, maka bunuhlah ia.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-61, Kitab Keutamaan bab ke-25, bab tanda-tanda kenabian di dalam Islam)

١٨٥٠. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُبْعَثَ دَجَّالُونَ كَذَّابُونَ قَرِيبًا مِنْ ثَلاَثِينَ كُلُّهُمْ يَزْعُمُ أَنَّهُ رَسُولُ اللَّهِ أخرجه البخاري في: ٦١ كتاب المناقب: ٢٥ باب علامات النبوة في الإسلام

1850. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Tidak akan tiba hari kiamat sampai bangkit tiga puluh Dajjal pendusta, semuanya mengaku sebagai Rasulullah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-61, Kitab Keutamaan bab ke-25, bab tanda-tanda kenabian di dalam Islam)

بَابُ ذِكْرِ ابْنِ صَيَّادٍ

BAB: IBNU SHAYYAD

١٨٥١. حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: إِنَّ عُمَرَ انْطَلَقَ فِي رَهْطٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِبَلَ ابْنِ صَيَّادٍ حَتَّى وَجَدُوهُ يَلْعَبُ مَعَ الْغِلْمَانِ عِنْدَ أُطُمِ بَنِي مَغَالَةَ وَقَدْ قَارَبَ يَوْمَئِذٍ ابْنُ صَيَّادٍ يَحْتَلِمُ فَلَمْ يَشْعُرْ حَتَّى ضَرَبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ظَهْرَهُ بِيَدِهِ ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَشْهَدُ أَنِّي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنَظَرَ إِلَيْهِ ابْنُ صَيَّادٍ فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنَّكَ رَسُولُ الأُمِّيِّينَ فَقَالَ ابْنُ صَيَّادٍ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَشْهَدُ أَنِّي رَسُولُ اللَّهِ قَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: آمَنْتُ بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَاذَا تَرَى قَالَ ابْنُ صَيَّادٍ: يَأْتِينِي صَادِقٌ وَكَاذِبٌ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خُلِطَ عَلَيْكَ الأَمْرُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي قَدْ خَبَأْتُ لَكَ خَبِيئًا قَالَ ابْنُ صَيَّادٍ: هُوَ الدُّخُّ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اخْسأْ فَلَنْ تَعْدُو قَدْرَكَ قَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ائْذَنْ لِي فِيهِ أَضْرِبْ عُنُقَهُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ يَكُنْهُ فَلَنْ تُسَلَّطَ عَلَيْهِ وَإِنْ لَمْ يَكُنْهُ فَلاَ خَيْرَ لَكَ فِي قَتْلِهِ أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد: ١٧٨ باب كيف يعرض الإسلام على الصبي

1851. Ibn Umar ﷺ berkata: "Umar bersama beberapa sahabat pergi bersama Nabi ﷺ ke rumah Ibnu Shayyad dan mendapatinya sedang bermain bersama anak-anak di daerah dataran tinggi Bani Maghalah. Ketika itu Ibnu Shayyad adalah remaja yang hampir baligh. Dia tidak mengetahui kehadiran Nabi ﷺ, sampai beliau menepuk punggungnya dengan tangannya. Kemudian Nabi ﷺ bertanya padanya: 'Apakah engkau percaya bahwa aku utusan Allah?' Maka dilihat oleh Ibnu Shayyad dan berkata: 'Aku percaya bahwa engkau utusan pada orang ummiyyin.' Lalu Ibn Shayyad bertanya kepada Nabi ﷺ: 'Apakah engkau percaya bahwa aku utusan Allah?' Jawab Nabi ﷺ: 'Aku percaya kepada Allah dan semua utusan-Nya.' Lalu Nabi ﷺ bertanya kepadanya: 'Apakah yang engkau lihat?' Jawab Ibn Shayyad: 'Aku didatangi seorang jujur dan seorang pendusta.' Nabi ﷺ bersabda: 'Perkara itu telah kabur bagimu.' Lalu Nabi ﷺ mengujinya:

'Aku telah menyembunyikan sesuatu bagimu?' Ibnu Shayyad berkata: 'Yaitu addukh (asap).' Maka Nabi ﷺ bersabda kepadanya: 'Kecewalah engkau karena engkau takkan melewati tingkatmu.' Umar berkata: 'Ya Rasulullah, izinkan aku memenggal lehernya.' Jawab Nabi ﷺ: 'Jika ia adalah (Dajjal), maka engkau tidak akan bisa mengalahkannya. Jika bukan maka tidak ada gunanya engkau membunuhnya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad bab ke-178, bab bagaimana Islam diperlihatkan kepada anak kecil)

١٨٥٢. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: انْطَلَقَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ يَأْتِيَانِ النَّخْلَ الَّذِي فِيهِ ابْنُ صَيَّادٍ حَتَّى إِذَا دَخَلَ النَّخْلَ طَفِقَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَّقِي بِجُذُوعِ النَّخْلِ وَهُوَ يَخْتِلُ ابْنَ صَيَّادٍ أَنْ يَسْمَعَ مِنِ ابْنِ صَيَّادٍ شَيْئًا قَبْلَ أَنْ يَرَاهُ وَابْنُ صَيَّادٍ مُضْطَجِعٌ عَلَى فِرَاشِهِ فِي قَطِيفَةٍ لَهُ فِيهَا رَمْزَةٌ فَرَأَتْ أُمُّ صَيَّادٍ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَتَّقِي بِجُذُوعِ النَّخْلِ فَقَالَتْ لِابْنِ صَيَّادٍ: أَيْ صَافِ، (وَهُوَ اسْمُهُ) فَثَارَ ابْنُ صَيَّادٍ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ تَرَكَتْهُ بَيَّنَ أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد: ١٧٨ باب كيف يعرض الإسلام على الصبي

1852. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Nabi ﷺ berjalan bersama Ubay bin Ka'ab ke kebun kurma tempat Ibnu Shayyad. Ketika masuk kebun, Nabi ﷺ berusaha bersembunyi di antara pohon-pohon kurma untuk mendengar apa yang dikatakan oleh Ibn Shayyad sebelum ia melihatnya, waktu itu Ibnu Shayyad berbaring di tempat tidurnya di atas permadani sambil mendengungkan suara yang tidak dapat dimengerti. Tiba-tiba Ibu Shayyad melihat Nabi ﷺ sedang sembunyi di sela-sela pohon, maka segera ia memberi tahu pada Ibnu Shayyad: 'Hai Shaf.' Maka bangunlah Ibnu Shayyad.' Nabi ﷺ bersabda: 'Seandainya ibunya membiarkan pasti akan jelas keadaannya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad bab ke-178, bab bagaimana Islam diperlihatkan kepada anak kecil)

١٨٥٣. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: ثُمَّ قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي النَّاسِ فَأَثْنَى عَلَى اللَّهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ ثُمَّ ذَكَرَ الدَّجَّالَ فَقَالَ: إِنِّي أُنْذِرُكُمُوهُ وَمَا مِنْ نَبِيٍّ إِلاَّ قَدْ أَنْذَرَهُ قَوْمَهُ لَقَدْ أَنْذَرَهُ نُوحٌ قَوْمَهُ وَلكِنْ سَأَقُولُ لَكُمْ فِيهِ قَوْلاً لَمْ يَقُلْهُ نَبِيٌّ لِقَوْمِهِ تَعْلَمُونَ

أَنَّهُ أَعْوَرٌ وَأَنَّ اللهَ لَيْسَ بِأَعْوَرَ (أخرجه البخاري في: ٥٦ كتاب الجهاد: ١٧٨ باب كيف يعرض الإسلام على الصبي)

1853. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Nabi ﷺ berdiri dan sesudah memanjatkan puji syukur kepada Allah sebagaimana lazimnya, beliau menyebut Dajjal dan bersabda: 'Sungguh, aku memperingatkan kepada kamu, dan tiada seorang Nabi pun melainkan telah memperingatkan pada kaumnya. Nabi Nuh telah mengingatkan kaumnya, dan aku akan berkata kepadamu keterangan yang belum pernah dikatakan oleh Nabi kepada kaumnya. Ketahuilah bahwa Dajjal itu buta sebelah matanya, dan Allah tidak buta sebelah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-56, Kitab Jihad bab ke-178, bab bagaimana Islam diperlihatkan kepada anak kecil)

باب ذكر الدجال وصفته وما معه

BAB: SIFAT DAJJAL

١٨٥٤. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: ذَكَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا بَيْنَ ظَهْرَيِ النَّاسِ الْمَسِيحَ الدَّجَالَ فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ لَيْسَ بِأَعْوَرَ أَلاَ إِنَّ الْمَسِيحَ الدَّجَالَ أَعْوَرُ الْعَيْنِ الْيُمْنى كَأَنَّ عَيْنَهُ عِنَبَةٌ طَافِيَةٌ أخرجه البخاري في: ٦٠ كتاب الأنبياء: ٤٨ باب واذكر في الكتاب مريم

1854. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Pada suatu hari Nabi ﷺ menyebut Dajjal pada orang-orang lalu bersabda: 'Sesungguhnya Allah tidak buta sebelah, ingatlah bahwa Dajjal itu buta sebelah matanya yang kanan, dan matanya bagaikan buah anggur yang timbul.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-60, Kitab Para Nabi bab ke-48, bab dan ceritakanlah kisah Maryam di dalam Al-Qur'an)

١٨٥٥. حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا بُعِثَ نَبِيٌّ إِلاَّ أَنْذَرَ أُمَّتَهُ الأَعْوَرَ الْكَذَّابَ أَلاَ إِنَّهُ أَعْوَرُ وَإِنَّ رَبَّكُمْ لَيْسَ بِأَعْوَرَ وَإِنَّ بَيْنَ عَيْنَيْهِ مَكْتُوبٌ كَافِرٌ (أخرجه البخاري في: ٩٢ كتاب الفتن: ٢٦ باب ذكر الدّجّال

1855. Anas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Tiada seorang Nabi yang diutus melainkan telah memperingatkan kaumnya dari si pendusta

yang buta sebelah matanya. Ingatlah ia buta sebelah, sedang Tuhanmu tidak buta sebelah, dan di antara kedua matanya ada tertulis: Kafir.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-92, Kitab Fitnah-Fitnah bab ke-26, bab tentang Dajjal)

١٨٥٦. حَدِيْثُ حُذَيْفَةَ قَالَ عُقْبَةُ بْنُ عَمْرٍو لِحُذَيْفَةَ: أَلاَ تُحَدِّثُنَا مَا سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُهُ يَقُولُ: إِنَّ مَعَ الدَّجَالِ إِذَا خَرَجَ مَاءً وَنَارًا فَأَمَّا الَّذِي يَرَى النَّاسُ أَنَّهَا النَّارُ فَمَاءٌ بَارِدٌ وَأَمَّا الَّذِي يَرَى النَّاسُ أَنَّهُ مَاءٌ بَارِدٌ فَنَارٌ تُحْرِقُ فَمَنْ أَدْرَكَ مِنْكُمْ فَلْيَقَعْ فِي الَّذِي يَرَى أَنَّها نَارٌ فَإِنَّهُ عَذْبٌ بَارِدٌ أخرجه البخاري في: ٦٠ كتاب الأنبياء: ٥٠ باب ما ذكر عن بني إسرائيل

1856. Uqbah bin Amr berkata kepada Hudzaifah: "Ceritakanlah kepada kami apa yang engkau dengar dari Rasulullah ﷺ." Hudzaifah ؓ berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Jika Dajjal keluar, dia membawa air dan api. Adapun yang dilihat orang-orang sebagai api, maka itu air yang dingin. Sedang yang dilihat orang-orang sebagai air dingin, maka itu adalah api yang membakar. Maka siapa yang mendapatinya hendaknya masuk pada yang dilihatnya berupa api, sebab sebenarnya itu air tawar yang dingin.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-60, Kitab Para Nabi bab ke-50, bab apa yang disebutkan dari Bani Isra'il)

١٨٥٧. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلاَ أُحَدِّثُكُمْ حَدِيْثًا عَنِ الدَّجَّالِ مَا حَدَّثَ بِهِ نَبِيٌّ قَوْمَهُ إِنَّهُ أَعْوَرُ وَإِنَّهُ يَجِيءُ مَعَهُ بِمِثَالِ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ فالَّتِي يَقُولُ إِنَّهَا الْجَنَّةُ هِيَ النَّارُ وَإِنِّي أُنْذِرُكُمْ كَمَا أَنْذَرَ بِهِ نُوحٌ قَوْمَهُ أخرجه البخاري في: ٦٠ كتاب الأنبياء: ٣ باب قول الله عز وجل (ولقد أرسلنا نوحا إلى قومه)

1857. Abu Hurairah ؓ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Maukah aku sampaikan kepadamu tentang Dajjal, yang belum diceritakan oleh Nabi kepada kaumnya. Sungguh Dajjl itu buta mata sebelah, dan ia akan datang membawa sesuatu yang menyerupai surga dan neraka, adapun yang dikatakan surga maka itu api neraka. Dan aku memperingatkan kalian sebagaimana Nabi Nuh ؑ telah memperingatkan kaumnya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab

ke-60, Kitab Para Nabi bab ke-3, bab firman Allah : "Dan sungguh kami telah mengutus Nuh kepada kamunya." QS. Hud [11] : 25)

بَابٌ فِي صِفَةِ الدَّجَّالِ وَتَحْرِيمِ الْمَدِينَةِ عَلَيْهِ وَقَتْلِهِ الْمُؤْمِنَ وَإِحْيَائِهِ

BAB: KOTA MADINAH HARAM DIMASUKI DAJJAL, DIA BISA MEMBUNUH SESEORANG LALU MENGHIDUPKANNYA KEMBALI

١٨٥٨. حَدِيثُ أَبِي سعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثًا طَوِيلاً عَنِ الدَّجَالِ فَكَانَ فِيمَا حَدَّثَنَا بِهِ أنْ قَالَ: يَأْتِي الدَّجَّالُ وَهُوَ مُحَرَّمٌ عَلَيْهِ أَنْ يَدْخُلَ نِقَابَ الْمَدِينَةِ بَعْضَ السِّبَاخِ الَّتِي بِالْمَدِينَةِ فَيَخْرُجُ إِلَيْهِ يَوْمَئِذٍ رَجُلٌ هُوَ خَيْرُ النَّاسِ أَوْ مِنْ خَيْرِ النَّاسِ فَيَقُولُ الدَّجَّالُ: أَرَأَيْتُ إِنْ قَتَلْتُ هذَا ثُمَّ أَحْيَيْتُهُ هَلْ تَشُكُّونَ فِي الأَمْرِ فَيَقُولُون: لاَ فَيَقْتُلُهُ ثُمَّ يُحْيِيهِ فَيَقُولُ حِينَ يُحْيِيهِ: وَاللَّهِ مَا كُنْتُ قَطُّ أَشَدَّ بَصِيرَةً مِنِّي الْيَوْمَ فَيَقُولُ الدَّجَّالُ: أَقْتُلُهُ فَلاَ أُسَلَّطُ عَلَيْهِ أخرجه البخاري في: ٢٩ كتاب فضائل المدينة: ٩ باب لا يدخل الدجال المدينة

1858. Abu Said Al-Khudri ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ menceritakan kepada kami tentang Dajjal dengan riwayat yang panjang, dan di antara yang disabdakan: 'Akan datang Dajjal dan haram atasnya untuk masuk kota Madinah, sehingga ia berada di luar kota di dataran luas, lalu ada seorang mukmin yang terbaik dari semua orang datang dan berkata kepadanya: 'Aku bersaksi bahwa engkau Dajjal yang telah diceritakan oleh Nabi ﷺ.' Lalu Dajjal berkata: 'Bagaimana jika aku bunuh orang ini kemudian aku hidupkan kembali, apakah kalian ragu tentang aku?' Jawab mereka: 'Tidak.' Lalu dibunuh orang itu kemudian dihidupkannya kembali, maka orang itu langsung berkata: 'Demi Allah, kini aku lebih yakin tentang dirimu bahwa engkau Dajjal.' Maka Dajjal berkata: 'Apakah aku harus membunuhnya lagi?' Tetapi Allah tidak mengizinkan sehingga ia tidak bisa membunuhnya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-29, Kitab Keutamaan Madinah bab ke-9, bab Dajjal tidak akan masuk Madinah)

بَابٌ فِي الدَّجَّالِ وَهُوَ أَهْوَنُ عَلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

BAB: DAJJAL SANGAT HINA DI SISI ALLAH AZZA WA JALLA

١٨٥٩. حَدِيْثُ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ: مَا سَأَلَ أَحَدٌ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الدَّجَّالِ مَا سَأَلْتُهُ وَإِنَّهُ قَالَ لِي: مَا يَضُرُّكَ مِنْهُ قُلْتُ: لأَنَّهُمْ يَقُولُونَ إِنَّ مَعَهُ جَبَلَ خُبْزٍ وَنَهَرَ مَاءٍ قال: هُوَ أَهْوَنُ عَلَى اللَّهِ مِنْ ذَلِكَ أخرجه البخاري في: ٩٢ كتاب الفتن: ٢٦ باب ذكر الدجال

1859. Al-Mughirah bin Syu'bah ﷺ berkata: "Tiada seorang yang menanyakan kepada Nabi ﷺ mengenai Dajjal sebagaimana yang aku tanya. Dan Nabi ﷺ bersabda kepadaku: 'Tiada sesuatu yang berbahaya bagimu daripadanya.' Aku berkata: 'Karena mereka berkata bahwa Dajjal mempunyai gunung roti dan air sebanyak air.' Jawab Nabi ﷺ: 'Dia lebih hina di sisi Allah dari itu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-92, Kitab Fitnah-Fitnah bab ke-26, bab tentang Dajjal)

بَابٌ فِي خُرُوجِ الدَّجَّالِ وَمُكْثِهِ فِي الأَرْضِ

BAB: LAMANYA DAJJAL DI BUMI

١٨٦٠. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ مِنْ بَلَدٍ إِلاَّ سَيَطَؤُهُ الدَّجَّالُ إِلاَّ مَكَّةَ وَالْمَدِينَةَ لَيْسَ لَهُ مِنْ نِقَابِهَا نَقْبٌ إِلاَّ عَلَيْهِ الْمَلاَئِكَةُ صَافِّينَ يَحْرُسُونَهَا ثُمَّ تَرْجُفُ الْمَدِينَةُ بِأَهْلِهَا ثَلاَثَ رَجَفَاتٍ فَيُخْرِجُ اللَّهُ كُلَّ كَافِرٍ وَمُنَافِقٍ أخرجه البخاري في: ٢٩ كتاب فضائل المدينة: ٩ باب لا يدخل الدجال المدينة

1860. Anas bin Malik ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Tiada suatu negeri melainkan akan diinjak (didatangi) Dajjal, kecuali Makkah dan Madinah tiada. Tak satu pun dari jalannya (pintunya) melainkan dijaga oleh Malaikat yang berbaris, kemudian Madinah bergerak tiga kali, maka keluar dari padanya tiap-tiap orang kafir dan munafiq.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-29, Kitab Keutamaan Madinah bab ke-9, bab Dajjal tidak akan masuk Madinah)

بَابُ قُرْبِ السَّاعَةِ

BAB: DEKATNYA HARI KIAMAT

١٨٦١. حَدِيْثُ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مِنْ شِرَارِ النَّاسِ مَنْ تُدْرِكُهُمُ السَّاعَةُ وَهُمْ أَحْيَاءٌ أخرجه البخاري في: ٩٢ كتاب الفتن: ٥ باب ظهور الفتن

1861. Ibnu Mas'ud ﷺ berkata: "Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda: 'Seburuk-buruk manusia adalah orang yang mendapati hari kiamat ketika ia masih hidup.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-92, Kitab Fitnah-Fitnah bab ke-5, bab munculnya fitnah-fitnah)

١٨٦٢. حَدِيْثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بِإِصْبَعَيْهِ هكَذَا بِالْوُسْطَى وَالَّتِي تَلِي الإِبْهَامَ بُعِثْتُ وَالسَّاعَةَ كَهَاتَيْنِ أخرجه البخاري في ٦٥ كتاب التفسير: ٧٩ باب سورة والنازعات

1862. Sahl bin Sa'ad ﷺ berkata: "Aku pernah melihat Rasulullah ﷺ ketika menunjuk dengan kedua jarinya yang tengah dan telunjuknya bersabda: 'Aku diutus saat kedekatan tibanya hari kiamat bagaikan ini (dekatnya kedua jari ini).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab ke-79, bab surat An-Nazi'at)

١٨٦٣. حَدِيْثُ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بُعِثْتُ وَالسَّاعَةَ كَهَاتَيْنِ أخرجه البخاري في: ٨١ كتاب الرقاق: ٣٩ باب قول النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بعثت أنا والساعة كهاتين

1863. Anas ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Aku diutus oleh Allah pada saat yang sangat dekat dengan hari kiamat bagaikan kedua jari ini.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-81, Kitab Kelembutan Hati bab ke-39, bab sabda Nabi : "Jarak antara aku diutus dan hari kiamat bagaikan dua jari ini.")

بَابُ مَا بَيْنَ النَّفْخَتَيْنِ

BAB: JARAK ANTARA DUA TIUPAN SANGKAKALA

١٨٦٤. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا بَيْنَ النَّفْخَتَيْنِ أَرْبَعُونَ قَالَ: أَرْبَعُونَ يَوْمًا قَالَ: أَبَيْتُ قَالَ: أَرْبَعُونَ شَهْرًا قَالَ: أَبَيْتُ قَالَ: أَرْبَعُونَ سَنَةً قَالَ: أَبَيْتُ قَالَ: ثُمَّ يُنْزِلُ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَيَنْبُتُونَ كَمَا يَنْبُتُ الْبَقْلُ لَيْسَ مِنَ الإِنْسَانِ شَيْءٌ إِلاَّ يَبْلَى إِلاَّ عَظْمًا وَاحِدًا وَهُوَ عَجْبُ الذَّنَبِ وَمِنْهُ يُرَكَّبُ الْخَلْقُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٧٨ باب سورة عم يتساءلون

1864. Abu Hurairah ra berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Di antara dua kali tiupan sangkakala itu kira-kira empat puluh.' Ditanya: 'Apakah empat puluh hari?' Jawab Abu Hurairah: 'Aku tidak berkata begitu.' Ditanya: 'Empat puluh bulan?' Jawabnya: 'Aku tidak berkata begitu.' Ditanya: 'Empat puluh tahun?' Jawabnya: 'Aku tidak berkata begitu.' Kemudian Allah menurunkan hujan maka tumbuhlah manusia yang telah mati bagaikan tumbuhnya biji. Tiada sesuatu dari jasad manusia melainkan rusak kecuali satu tulang di belakang punggung yang terbawah, tulang ekor, dari itulah tersusunnya makhluk di hari kiamat.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab ke-78, bab surat 'Amma Yatasa alun)

كِتَابُ الزُّهْدِ وَالرَّقَائِقِ

KITAB: ZUHUD DAN KELEMBUTAN HATI

١٨٦٥. حَدِيْثُ أَنَسِ بن مالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَتْبَعُ الْمَيِّتَ ثَلاَثَةٌ فَيَرْجِعُ اثْنَانِ وَيَبْقَى مَعَهُ وَاحِدٌ يَتْبَعُهُ أَهْلُهُ وَمَالُهُ وَعَمَلُهُ فَيَرْجِعُ أَهْلُهُ وَمَالُهُ وَيَبْقَى عَمَلُهُ أخرجه البخاري في: ٨١ كتاب الرقاق: ٤٢ باب سكرات الموت

1865. Anas bin Malik ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Yang akan menyertai mayit itu ada tiga, dua akan kembali dan yang satu tinggal bersamanya. Yang menyertainya adalah keluarga, harta, dan amalnya. Kemudian keluarga dan hartanya kembali, dan yang tetap tinggal bersamanya (dalam kubur) ialah amalnya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-81, Kitab Kelembutan Hati bab ke-42, bab sakratul maut)

١٨٦٦. حَدِيْثُ عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ الأَنْصَارِيِّ وَهُوَ حَلِيفٌ لِبَنِي عَامِرِ بْنِ لُؤَيٍّ وَكَانَ شَهِدَ بَدْرًا قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ أَبَا عُبَيْدَةَ بْنَ الْجَرَّاحِ إِلَى الْبَحْرَيْنِ يَأْتِي بِجِزْيَتِهَا وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُوَ صَالَحَ أَهْلَ الْبَحْرَيْنِ وَأَمَّرَ عَلَيْهِمُ الْعَلاَءَ بْنَ الْحَضْرَمِيِّ فَقَدِمَ أَبُو عُبَيْدَةَ بِمَالٍ مِنَ الْبَحْرَيْنِ فَسَمِعَتِ الأَنْصَارُ بِقُدُومِ أَبِي عُبَيْدَةَ فَوَافَتْ صَلاَةَ الصُّبْحِ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا صَلَّى بِهِمُ الْفَجْرَ انْصَرَفَ فَتَعَرَّضُوا لَهُ فَتَبَسَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ رَآهُمْ وَقَالَ: أَظُنُّكُم قَدْ سَمِعْتُمْ أَنَّ أَبَا عُبَيْدَةَ قَدْ جَاءَ بِشَيْءٍ قَالُوا: أَجَلْ يَا رَسُولَ اللَّهِ

قَالَ: فَأَبْشِروا وَأَمِّلوا مَا يَسُرُّكُمْ فَوَاللَّهِ لاَ الْفَقْرَ أَخْشى عَلَيْكُمْ وَلكِنْ أَخْشى عَلَيْكُمْ أَنْ تُبْسَطَ عَلَيْكُمُ الدُّنْيَا كَمَا بُسِطَتْ عَلَى مَنْ كَانَ قَبلَكُمْ فَتَنَافَسُوهَا كَمَا تَنَافَسُوهَا وَتُهْلِكَكُمْ كَمَا أَهْلَكَتْهُمْ أخرجه البخاري في: ٥٨ كتاب الجزية: ١ باب الجزية والموادعة مع أهل الحرب

1866. Amr bin Auf Al-Anshari sekutu Bani Amir bin Lu'ay, juga termasuk sahabat yang telah ikut dalam perang Badar, ia berkata: "Nabi ﷺ mengutus Abu Ubaidah bin Jarraah ke Bahrain untuk memungut cukai di sana dari orang-orang kafir dzimmi. Karena Nabi ﷺ telah berdamai dengan penduduk Bahrain, maka Nabi ﷺ mengangkat Al-'Ala bin Al-Hadhrami sebagai kepala daerahnya, kemudian setelah selesai Abu Ubaidah kembali membawa banyak harta dari Bahrain. Begitu sahabat Anshar mendengar kedatangan Abu Ubaidah, maka mereka merasa perlu menemui Nabi ﷺ dalam shalat subuh. Ketika Nabi ﷺ selesai shalat subuh, beliau bangkit dan segera disambut oleh sahabat Anshar. Nabi ﷺ tersenyum melihat mereka dan bersabda: 'Aku kira kalian mendengar kedatangan Abu Ubaidah membawa harta?' Jawab mereka: 'Benar ya Rasulullah.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Gembirakan hatimu dan harapkanlah apa yang menyenangkan bagimu. Demi Allah, bukan kemiskinan yang aku khawatirkan atas kalian, tetapi aku khawatir jika dunia telah terhampar atas kamu, sebagaimna dahulu telah terhampar pada ummat yang sebelummu, lalu mereka berebut, berlomba, dan akhirnya membinasakan kamu sebagaimana telah membinasakan mereka.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-58, Kitab jizyah bab ke-1, bab jizyah dan perjanjian damai bersama ahli harbi)

١٨٦٧. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا نَظَرَ أَحَدُكُمْ إِلَى مَنْ فُضِّلَ عَلَيْهِ فِي الْمَالِ وَالْخَلْقِ فَلْيَنْظُرْ إِلَى مَنْ هُوَ أَسْفَلَ مِنْهُ أخرجه البخاري في: ٨١ كتاب الرقاق: ٣٠ باب لينظر إلى من هو أسفل منه ولا ينظر إلى من هو فوقه

1867. Abu Hurairah ؓ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Jika seseorang melihat ada orang yang lebih baik daripadanya dari sisi keuangan dan bentuknya, maka hendaknya melihat juga kepada yang di bawahnya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-81, Kitab

Kelembutan Hati bab ke-30, bab lihatlah orang yang keadaannya ada di bawah dirinya dan jangan melihat kepada orang yang keadaannya di atas dirinya)

١٨٦٨. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ ثَلاَثَةً فِي بَنِي إِسْرَائِيلَ أَبْرَصَ وَأَقْرَعَ وَأَعْمى بَدَا للهِ أَنْ يَبْتَلِيَهُمْ فَبَعَثَ إِلَيْهِمْ مَلَكًا فَأَتَى الأَبْرَصَ فَقَالَ: أَيُّ شَيْءٍ أَحَبُّ إِلَيْكَ قَالَ: لَوْنٌ حَسَنٌ وَجِلْدٌ حَسَنٌ قَدْ قَذِرَنِي النَّاسُ قَالَ: فَمَسَحَهُ فَذَهَبَ عَنْهُ فَأُعْطِيَ لَوْناً حَسَناً فَقَالَ: أَيُّ المالِ أَحَبُّ إِلَيْكَ قَالَ: الإِبِلُ فَأُعْطِيَ نَاقَةً عُشَرَاءَ فَقَالَ: يُبَارَكُ لَكَ فِيهَا وَأَتَى الأَقْرَعَ فَقَالَ: أَيُّ شَيْءٍ أَحَبُّ إِلَيْكَ قَالَ: شَعَرٌ حَسَنٌ وَيَذْهَبُ عَنِّي هذَا قَدْ قَذِرَنِي النَّاسُ قَالَ: فَمَسَحَهُ فَذَهَبَ وَأُعْطِيَ شَعَرًا حَسَنًا قَالَ: فَأَيُّ الْمَالِ أَحَبُّ إِلَيْكَ قَالَ: الْبَقَرُ قَالَ: فَأَعْطَاهُ بَقَرَةً حَامِلاً وَقَالَ: يُبَارَكُ لَكَ فِيهَا وَأَتَى الأَعْمى فَقَالَ: أَيُّ شَيْءٍ أَحَبُّ إِلَيْكَ قَالَ: يَرُدُّ اللَّهُ إِلَيَّ بَصَرِي فَأُبْصِرُ بِهِ النَّاسَ قَالَ: فَمَسَحَهُ فَرَدَّ اللَّهُ إِلَيْهِ بَصَرَهُ قَالَ: فَأَيُّ الْمَالِ أَحَبُّ إِلَيْكَ قَالَ: الْغَنَمُ فَأَعْطَاهُ شَاةً وَالِدًا فَأُنْتِجَ هذَانِ وَوَلَّدَ هذَا فَكَانَ لِهذِهِ وَادٍ مِنْ إِبِلٍ وَلِهذَا وَادٍ مِنْ بَقَرٍ وَلِهذَا وَادٍ مِنَ الْغَنَمِ ثُمَّ إِنَّهُ أَتَى الأَبْرَصَ فِي صُورَتِهِ وَهَيْئَتِهِ فَقَالَ: رَجُلٌ مِسْكِينٌ تَقَطَّعَتْ بِيَ الْحِبَالُ فِي سَفَرِي فَلاَ بَلاَغَ الْيَوْمَ إِلا بِاللَّهِ ثُمَّ بِكَ أَسْأَلُكَ بِالَّذِي أَعْطَاكَ اللَّوْنَ الْحَسَنَ وَالجِلْدَ الْحَسَنَ وَالْمَالَ بَعِيرًا أَتَبَلَّغُ عَلَيْهِ فِي سَفَرِي فَقَالَ لَهُ: إِنَّ الْحُقُوقَ كَثِيرَةٌ فَقَالَ لَهُ: كَأَنِّي أَعْرِفُكَ أَلَمْ تَكُنْ أَبْرَصَ يَقْذَرُكَ النَّاسُ فَقِيرًا فَأَعْطَاكَ اللَّهُ فَقَالَ: لَقَدْ وَرِثْتُ لِكَابِرٍ عَنْ كَابِرٍ فَقَالَ: إِنْ كُنْتَ كَاذِبًا فَصَيَّرَكَ اللَّهُ إِلَى مَا كُنْتَ وَأَتَى الأَقْرَعَ فِي صُورَتِهِ وَهَيْئَتِهِ فَقَالَ لَهُ مِثْلَ مَا قَالَ لِهذَا فَرَدَّ عَلَيْهِ مِثْلَ مَا رَدَّ عَلَيْهِ هذَا فَقَالَ: إِن كُنْتَ كَاذِبًا فَصَيَّرَكَ اللَّهُ إِلَى مَا كُنْتَ وَأَتَى الأَعْمى فِي صُورَتِهِ فَقَالَ: رَجُلٌ مِسْكِينٌ وَابْنُ سَبِيلٍ وَتَقَطَّعَتْ بِيَ الْحِبَالُ فِي سَفَرِي فَلاَ بَلاَغَ الْيَوْمَ إِلاَّ بِاللَّهِ ثُمَّ بِكَ أَسْأَلُكَ بِالَّذِي رَدَّ عَلَيْكَ بَصَرَكَ شَاةً أَتَبَلَّغُ بِهَا فِي سَفَرِي فَقَالَ: قَدْ كُنْتُ أَعْمى فَرَدَّ اللَّهُ بَصَرِي وَفَقِيرًا فَقَدْ أَغْنَانِي فَخُذْ مَا شِئْتَ فَوَاللَّهِ لاَ أَجْهَدُكَ الْيَوْمَ بِشَيْءٍ أَخَذْتَهُ للهِ فَقَالَ: أَمْسِكْ مَالَكَ فَإِنَّمَا ابْتُلِيتُمْ فَقَدْ رَضِيَ اللَّهُ عَنْكَ وَسَخِطَ عَلَى صَاحِبَيْكَ أخرجه البخاري في: ٦٠ كتاب الأنبياء: ٥١ باب حَدِيْثُ أبرص وأقرع وأعمى في بني إسرائيل

1868. Abu Hurairah ﷺ mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Dahulu pada masa Bani Isra'il ada tiga orang: Belang (sopak), botak, dan buta. Allah berkenan untuk menguji mereka, maka Allah mengutus seorang Malaikat yang datang kepada orang yang belang (sopak), lalu bertanya kepadanya: 'Apakah yang engkau inginkan?' Jawabnya: 'Warna kulit yang bagus dan baik, karena sekarang aku telah dijauhi oleh orang.' Maka diusap oleh Malaikat itu sehingga hilanglah penyakitnya, dan berubah menjadi kulit yang bagus dan warna yang indah. Lalu ditanya: 'Harta kekayaan apakah yang engkau inginkan?' Jawabnya: 'Unta.' Maka ia diberi unta betina yang sedang bunting sambil dido'akan semoga Allah memberkahi untukmu.'

Kemudian Malaikat datang kepada orang yang botak dan bertanya: 'Apakah yang engkau inginkan?' Jawabnya: 'Rambut yang bagus, dan hilangnya botakku ini, sebab orang selalu mengejek aku karena ini.' Maka diusap oleh Malaikat itu dan langsung hilang botaknya serta tumbuh kembali rambut yang bagus, lalu ditanya: "Sekarang harta kekayaan apakah yang engkau inginkan?' Jawabnya: 'Lembu.' Maka ia diberi lembu betina yang sedang bunting sambil dido'akan semoga Allah memberkahi untukmu.'

Kemudian Malaikat itu datang kepada orang yang buta dan bertanya: 'Apakah yang engkau inginkan?' Jawabnya: 'Aku ingin sekiranya Allah mengembalikan penglihatan mataku supaya aku dapat melihat segala sesuatu.' Maka diusap oleh Malaikat dan langsung melihat kembali, lalu ditanya: 'Kini harta apakah yang engkau inginkan?' Jawabnya: 'Kambing.' Lalu ia diberi kambing yang bunting.' Setelah berjalan waktu beberap lama, masing-masing mereka telah memiliki selembah unta, satu lembah lembu, dan satu lembah kambing.

Kemudian Malaikat itu kembali mendatangi orang yang dahulunya belang (sopak) itu, dengan rupa seperti si sopak yang dahulu dan berkata: 'Aku adalah orang miskin yang telah kehabisan bekal dalam perjalananku ini, maka tiada yang dapat menyampaikan aku ke tujuan kecuali pertolongan Allah dan bantuanmu. Aku mohon kepadamu demi Allah yang memberimu warna dan kulit yang bagus serta harta kekayaan satu unta untuk menyampaikan aku ke tujuanku dalam bepergian ini.' Jawabnya: 'Keperluanku masih banyak.' Lalu diingatkan oleh Malaikat: 'Sepertinya aku kenal kepadamu, bukankah engkau dahulu belang (sopak) dan dibenci orang. Engkau pun dulu miskin kemudian diberi kekayaan oleh Allah?' Jawabnya: 'Sungguh aku

telah mewarisi harta ini dari orang tuaku.' Maka Malaikat berkata: 'Jika engkau berdusta, semoga Allah mengembalikan engkau pada keadaanmu yang dahulu itu.'

Kemudian Malaikat itu datang kepada orang yang dulunya botak, dengan rupa orang botak dan berkata kepadanya sebagaimana yang dikatakan kepada si sopak itu, maka dijawab sama dengan jawaban si sopak itu, sehingga dido'akan: 'Jika engkau berdusta semoga Allah mengembalikan engkau pada keadaan yang dahulu itu.'

Kemudian ia datang kepada orang yang dahulu buta dan berkata: 'Aku adalah orang miskin dan orang rantau yang telah kehabisan bekal dalam perjalananku, maka aku takkan bisa sampai ke tujuan kecuali dengan pertolongan Allah dan bantuanmu. Aku mohon demi Allah, Allah yang telah mengembalikan penglihatanmu, berilah aku satu kambing untuk bekal yang dapat menyampaikan aku ke tujuanku.' Jawabnya: 'Benar dahulu aku buta, kemudian Allah mengembalikan penglihatanku; aku pun dulu miskin kemudian Allah mengayakan aku, maka kini ambillah sesukamu! Demi Allah, aku takkan memberatkan kepadamu dengan sesuatu yang engkau ambil karena Allah itu.' Maka Malaikat itu berkata: 'Ambillah hartamu, karena kalian bertiga sedang diuji oleh Allah, maka Allah ridha kepadamu dan murka pada kedua kawanmu itu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-60, Kitab Para Nabi bab ke-51, bab kisah orang yang berpenyakit kusta, botak, dan yang buta dari kaum Bani Isra'il)

١٨٦٩ . حَدِيثُ سَعْدٍ قَالَ: إِنِّي لأَوَّلُ الْعَرَبِ رَمَى بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَرَأَيْتُنَا نَغْزُو وَمَا لَنَا طَعَامٌ إِلاَّ وَرَقُ الْحُبْلَةِ وَهذَا السَّمُرُ وَإِنَّ أَحَدَنَا لَيَضَعُ كَمَا تَضَعُ الشَّاةُ مَالَهُ خِلْطٌ ثُمَّ أَصْبَحَتْ بَنُو أَسَدٍ تُعَزِّرُنِي عَلَى الإِسْلاَمِ خِبْتُ إِذًا وَضَلَّ سَعْيِي أخرجه البخاري في: ٨١ كتاب الرقاق: ١٧ باب كيف كان عيش النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وأصحابه وتخليهم من الدنيا

1869. Sa'ad bin Abi Waqqash berkata: "Akulah orang Arab pertama yang melemparkan anak panah untuk perjuangan fisabilillah. Dan kami waktu itu berperang dengan tiada bekal sehingga kami makan daun pohon dan buang air kami seperti kambing, hijau tiada campuran. Kemudian kini orang-orang dari Bani Asad akan mengajari aku agama Islam, jika demikian maka sungguh kecewa dan rugi usahaku.'"

(Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-81, Kitab Kelembutan Hati bab ke-17, bab bagaimana kehidupan Nabi dan para sahabatnya, serta menjauhnya mereka dari keduniaan)

١٨٧٠. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ ارْزُقْ آلَ مُحَمَّدٍ قُوتًا أخرجه البخاري في: ٨١ كتاب الرقاق: ١٧ باب كيف كان عيش النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وأصحابه

1870. Abu Hurairah ﷺ berkata: Nabi ﷺ bersabda: 'Ya Allah berilah rizqi untuk keluarga Muhammad sekedar keperluan makan saja.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-81, Kitab Kelembutan Hati bab ke-17, bab bagaimana kehidupan Nabi dan para sahabatnya, serta menjauhnya mereka dari keduniaan)

١٨٧١. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: مَا شَبِعَ آلُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُنْذُ قَدِمَ الْمَدِينَةَ مِنْ طَعَامِ الْبُرِّ ثَلاَثَ لَيَالٍ تِبَاعًا حَتَّى قُبِضَ أخرجه البخاري في: ٧٠ كتاب الأطعمة: ٢٣ باب ما كان النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وأصحابه يأكلون

1871. 'Aisyah ﷺ berkata: "Sejak berpindah ke Madinah, keluarga Muhammad ﷺ tidak pernah kenyang makan gandum sampai tiga hari berturut-turut sampai meninggal dunia." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-70, Kitab Makanan-Makanan bab ke-23, bab bagaimana Nabi dan para sahabatnya makan)

١٨٧٢. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: مَا أَكَلَ آلُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْلَتَيْنِ فِي يَوْمٍ إِلاَّ إِحْدَاهُمَا تَمْرٌ أخرجه البخاري في: ٨١ كتاب الرقاق: ١٧ باب كيف كان عيش النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وأصحابه

1872. 'Aisyah ﷺ berkata: "Keluarga Muhammad ﷺ tidak pernah makan dua kali sehari melainkan yang satunya kurma." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-81, Kitab Kelembutan Hati bab ke-17, bab bagaimana kehidupan Nabi dan para sahabatnya, dan menjauhnya mereka dari keduniaan)

١٨٧٣. حَدِيْثُ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ لِعُرْوَةَ: ابْنَ أُخْتِي إِنْ كُنَّا لَنَنْظُرُ إِلَى الْهِلاَلِ ثُمَّ الْهِلاَلِ ثَلاَثَةَ أَهِلَّةٍ فِي شَهْرَيْنِ وَمَا أُوقِدَتْ فِي أَبْيَاتِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ نَار (قَالَ عُرْوَةُ) فَقُلْتُ: يَا خَالَةُ مَا كَانَ يُعِيشُكُمْ قَالَتِ: الأَسْوَدَانِ: التَّمْرُ وَالْمَاءُ إِلاَّ أَنَّهُ قَدْ كَانَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جِيرَانٌ مِنَ الأَنْصَارِ كَانَتْ لَهُمْ مَنَائِحُ وَكَانُوا يَمْنَحُونَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَلْبَانِهِمْ فَيَسْقِينَا

أخرجه البخاري في: ٥١ كتاب الهبة: ١ باب الهبة وفضلها والتحريض عليها

1873. 'Aisyah ﷺ berkata kepada Urwah: "Hai kemanakanku, kami pernah melihat hilal, kemudian hilal kemudian hilal sampai tiga kali dalam dua bulan, sedang dalam masa itu di rumah Nabi ﷺ tidak pernah dinyalakan api (untuk masak).' Urwah bertanya: 'Apakah yang kalian makan sehari-hari bibiku?' Jawab 'Aisyah: 'Aswadan, yaitu kurma dan air.' Hanya saja tetangga Nabi ﷺ dari sahabat Anshar ada yang memiliki kambing perahan, maka mereka mengirim susunya kepada Nabi ﷺ dan Nabi ﷺ memberikannya kepada kami.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-51, Kitab Hibah bab ke-1, bab hibah, keutamaannya dan anjuran melakukakannya)

١٨٧٤. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: تُوُفِّيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ شَبِعْنَا مِنَ الأَسْوَدَيْنِ: التَّمْرِ وَالْمَاءِ أخرجه البخاري في: ٧٠ كتاب الأطعمة ٦٠ باب من أكل حتى شبع

1874. 'Aisyah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ meninggal dunia setelah kami kenyang makan aswadaan, yaitu kurma dan air." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-70, Kitab Makanan-Makanan bab ke-60, bab orang yang makan sampai kenyang)

١٨٧٥. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: مَا شَبِعَ آلُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ طَعَامٍ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ حَتَّى قُبِضَ أخرجه البخاري في: ٧٠ كتاب الأطعمة: ١ باب قول الله تعالى (كلوا من طيبات ما رزقناكم)

1875. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Keluarga Muhammad ﷺ tidak pernah kenyang makanan tiga hari berturut-turut sampai mati.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-70, Kitab Makanan-Makanan bab ke-1, bab firman Allah : "Makanlah kalian dari yang baik yang telah kami rezekikan kepada kalian.")

بَاب لَا تَدْخُلُوا مَسَاكِنَ الَّذِينَ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ إِلَّا أَنْ تَكُونُوا بَاكِينَ

BAB: JANGAN MASUK DAERAH ORANG YANG TELAH MENYIKSA DIRI MEREKA SENDIRI KECUALI JIKA KALIAN SAMBIL MENANGIS

١٨٧٦. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَدْخُلُوا عَلَى هؤُلاَءِ الْمَعَذَّبِينَ إِلاَّ أَنْ تَكُونُوا بَاكِينَ فإِنْ لَمْ تَكُونُوا بَاكِينَ فَلاَ تَدْخُلُوا عَلَيْهِمْ لاَ يُصِيبُكُمْ مَا أَصَابَهُمْ أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ٥٣ باب الصلاة في مواضع الخسف والعذاب

1876. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Jangan kalian masuk ke tempat mereka yang sedang menyiksa diri sendiri kecuali jika kalian menangis, maka jika tidak dapat menangis, janganlah kalian masuk ke tempat mereka, jangan sampai kalian terkena apa yang telah menimpa mereka.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-53, bab shalat di tempat-tempat yang ditenggelamkan dan di adzab)

١٨٧٧. حَدِيْثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّاسَ نَزَلُوا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْضَ ثَمُودَ الْحِجْرَ فَاسْتَقَوْا مِنْ بِئْرِهَا وَاعْتَجَنُوا بِهِ فَأَمَرَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُهَرِيقُوا مَا اسْتَقَوْا مِنْ بِئْرِهَا وَأَنْ يَعْلِفُوا الإِبِلَ الْعَجِينَ وَأَمَرَهُمْ أَنْ يَسْتَقُوا مِنَ الْبِئْرِ الَّتِي كَانَ تَرِدُهَا النَّاقَةُ أخرجه البخاري في: ٦٠ كتاب الأنبياء: ١٧ باب قول الله تعالى (وإلى ثمود أخاهم صالحًا)

1877. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: "Ketika orang-orang bersama Nabi ﷺ turun di daerah kaum Tsamud, lalu mereka mengambil air dari sumurnya dan mengadoni makanan (masakan) dengannya, lalu diperintahkan oleh Nabi ﷺ agar membuang air yang mereka ambil dari sumurnya dan memberikan masakan itu kepada untanya, lalu mereka disuruh mengambil dari sumur yang biasa diminum oleh unta mukjizat Nabi Shalih عليه السلام.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-60, Kitab Para Nabi bab ke-17, bab firman Allah : "Dan kami utus kepada Tsamud saudara mereka Shalih)

باب الإحسان إلى الأرملة والمسكين واليتيم

BAB: MEMBANTU JANDA, ORANG MISKIN, DAN ANAK YATIM

١٨٧٨. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ: النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: السَّاعِي عَلَى الأَرْمَلَةِ وَالْمِسْكِينِ كَالْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوِ الْقَائِمِ اللَّيْلَ الصَّائِمِ النَّهَارَ أخرجه البخاري في: ٦٩ كتاب النفقات: ١ باب فضل النفقة على الأهل

1878. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Orang yang berusaha membantu janda dan orang miskin bagaikan orang yang berjihad fisabilillah, atau bagaikan orang yang bangun shalat malam dan puasa di siang hari.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-69, Kitab Nafkah bab ke-1, bab keutamaan menafkahi keluaraga)

باب فضل بناء المساجد

BAB: KEUTAMAAN MEMBANGUN MASJID

١٨٧٩. حَدِيْثُ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ الْخَوْلاَنِيِّ أَنَّهُ سَمِعَ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ يَقُولُ عِنْدَ قَوْلِ النَّاسِ فِيهِ حِينَ بَنَى مَسْجِدَ الرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّكُمْ أَكْثَرْتُمْ وَإِنِّي سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ بَنَى مَسْجِدًا يَبْتَغِي بِهِ وَجْهَ اللَّهِ بَنَى اللَّهُ لَهُ مِثْلَهُ فِي الْجَنَّةِ أخرجه البخاري في: ٨ كتاب الصلاة: ٦٥ باب من بنى مسجدًا

1879. Ubaidillah Al-Khaulani mendengar Usman bin Affan ﷺ berkata ketika orang menyalahkannya karena memperluas bangunan masjid Nabi ﷺ: "Kalian sudah banyak menyalahkan aku, dan aku pernah mendengar Rasuullah ﷺ bersabda: 'Siapa yang membangun masjid karena mengharap ridha Allah, maka Allah akan membangunkan baginya seperti itu di surga.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-8, Kitab Shalat bab ke-65, bab orang yang membangun masjid)

بَابُ تَحْرِيمِ الرِّيَاءِ

BAB: HARAM RIYA' (PAMER)

١٨٨٠. حَدِيثُ جُنْدَبٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَمَّعَ سَمَّعَ اللَّهُ بِهِ وَمَنْ يُرَائِي يُرَائِي اللَّهُ بِهِ أخرجه البخاري في: ٨١ كتاب الرقاق: ٣٦ باب الرياء والسمعة

1880. Jundub ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Siapa yang melakukan sesuatu untuk didengar orang lain, maka Allah akan memperdengarkan (kecurangan itu) di hari kiamat. Dan siapa yang niat amalnya untuk dilihat orang, maka Allah akan memperlihatkan kecurangannya di hari kiamat.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-81, Kitab Kelembutan Hati bab ke-36, bab riya dan sum'ah)

بَابُ حِفْظِ اللِّسَانِ

BAB: MENJAGA LIDAH

١٨٨١. حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مَا يَتَبَيَّنُ فِيهَا يَزِلُّ بِهَا فِي النَّارِ أَبْعَدَ مِمَّا بَيْنَ الْمَشْرِقِ أخرجه البخاري في: ٨١ كتاب الرقاق: ٢٣ باب حفظ اللسان

1881. Abu Hurairah ﷺ mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Adakalanya seorang mengucapkan kalimat yang tidak dihiraukan akibatnya, tiba-tiba ia tergelincir dengan kalimat itu ke dalam neraka yang kedalamannya lebih jauh dari ujung timur.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-81, Kitab Kelembutan Hati bab ke-23, bab menjaga lisan)

بَابُ عُقُوبَةِ مَنْ يَأْمُرُ بِالْمَعْرُوفِ وَلَا يَفْعَلُهُ وَيَنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ وَيَفْعَلُهُ

BAB: HUKUMAN ORANG YANG MENGANJURKAN KEBAIKAN TETAPI IA SENDIRI TIDAK MELAKUKANNYA, DAN MELARANG PERBUATAN MUNKAR TAPI IA MENGERJAKANNYA

١٨٨٢. حَدِيثُ أُسَامَةَ قِيلَ لَهُ: لَوْ أَتَيْتَ فُلاَنًا فَكَلَّمْتَهُ قَالَ: إِنَّكُمْ لَتُرَوْنَ أَنِّي لاَ أُكَلِّمُهُ إِلاَّ أُسْمِعُكُمْ إِنِّي أُكَلِّمُهُ فِي السِّرِّ دُونَ أَنْ أَفْتَحَ بَابًا لاَ أَكُونُ أَوَّلَ مَنْ فَتَحَهُ وَلاَ أَقُولُ،

لِرَجُلٍ أَنْ كَانَ عَلَيَّ أَمِيرًا: إِنَّهُ خَيْرُ النَّاسِ بَعْدَ شَيْءٍ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالُوا: وَمَا سَمِعْتَهُ يَقُولُ قَالَ سَمِعْتُهُ يَقُولُ: يُجَاءُ بِالرَّجُلِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُلْقَى فِي النَّارِ فَتَنْدَلِقُ أَقْتَابُهُ فِي النَّارِ فَيَدُورُ كَمَا يَدُورُ الْحِمَارُ بِرَحَاهُ فَيَجْتَمِعُ أَهْلُ النَّارِ عَلَيْهِ فَيَقُولُونَ: أَيْ فُلاَنُ مَا شَأْنُكَ أَلَيْسَ كُنْتَ تَأْمُرُنَا بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ قَالَ: كُنْتُ آمُرُكُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَلاَ آتِيهِ وَأَنْهَاكُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَآتِيهِ أخرجه البخاري في: ٥٩ كتاب بدء الخلق: ١٠ باب صفة النار وأنها مخلوقة

1882. Usamah ketika ditanya: "Mengapakah engkau tidak pergi kepada Fulan itu untuk menasihatinya." Jawabnya: "Kalian mengira aku tidak bicara kepadanya melainkan jika kamu dengar, sungguh aku telah menasihatinya dengan rahasia, jangan sampai akulah yang membuka pintu, yang aku tidak ingin menjadi pertama yang membukanya, dan aku tidak memuji orang itu baik meskipun ia pimpinanku setelah aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Ada orang bertanya: 'Apakah yang engkau dengar dari Rasulullah ﷺ?' Jawab Usamah: 'Aku telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Akan dihadapkan seorang pada hari kiamat kemudian dibuang ke dalam neraka, maka keluar usus perutnya di dalam neraka, lalu ia berputar-putar bagaikan himar yang berputar di penggilingan, maka berkumpullah penghuni neraka padanya dan berkata: 'Hai Fulan, kenapa engkau? Bukankah engkau dahulu menganjurkan kami untuk berbuat baik dan mencegah dari munkar?' Jawabnya: 'Benar, aku menganjurkan kepadamu kebaikan tetapi aku tidak mengerjakannya, dan mencegah kamu dari kemungkaran, tetapi aku melakukannya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-59, Kitab Awal Mula Penciptaan bab ke-10, bab sifat neraka dan ia adalah makhluk)

بَابُ النَّهْيِ عَنْ هَتْكِ الْإِنْسَانِ سِتْرَ نَفْسِهِ

BAB: LARANGAN SESEORANG MEMBUKA AIB SENDIRI

١٨٨٣. حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كُلُّ أُمَّتِي مُعَافًى إِلاَّ الْمُجَاهِرِينَ وَإِنَّ مِنَ الْمَجَانَةِ أَنْ يَعْمَلَ الرَّجُلُ بِاللَّيْلِ عَمَلاً ثُمَّ يُصْبِحُ وَقَدْ سَتَرَهُ اللَّهُ فَيَقُولُ: يَا فُلاَنُ عَمِلْتُ الْبَارِحَةَ كَذَا وَكَذَا وَقَدْ بَاتَ يَسْتُرُهُ رَبُّهُ

وَيُصْبِحُ يَكْشِفُ سِتْرَ اللَّهِ عَنْهُ أخرجه البخاري في: ٧٨ كتاب الأدب: ٦٠ باب ستر المؤمن على نفسه

1883. Abu Hurairah ra. berkata: "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Semua ummatku selamat, kecuali yang terang-terang berbuat dosa. Dan termasuk tidak ada perasaan jika seorang berbuat kejelekan di waktu malam, kemudian ketika pagi ditutup oleh Allah, tiba-tiba ia membukanya dan berkata: 'Hai Fulan, aku semalam telah berbuat ini dan itu.' Sengaja membuka apa yang telah ditutupi oleh Allah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-78, Kitab Adab bab ke-60, bab penutup seorang mukmin atas dirinya)

بَابُ تَشْمِيتِ الْعَاطِسِ وَكَرَاهَةِ التَّثَاؤُبِ

BAB: MENDO'AKAN ORANG YANG BERSIN JIKA MEMBACA ALHAMDU LILLAH DAN MAKRUH MENGUAP

١٨٨٤. حَدِيثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: عَطَسَ رَجُلاَنِ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَشَمَّتَ أَحَدَهُمَا وَلَمْ يُشَمِّتِ الآخَرَ فَقِيلَ لَهُ فَقَالَ: هذَا حَمِدَ اللهَ وَهذَا لَمْ يَحْمَدِ اللهَ أخرجه البخاري في: ٧٨ كتاب الأدب: ١٢٣ باب الحمد للعاطس

1884. Anas bin Malik ra. berkata: "Ada dua orang bersin di majelis Nabi saw., maka Nabi saw. mendo'akan kepada yang satu, dan mendiamkan yang lain. Ketika ditanya tentang hal itu, Nabi saw. menjawab: 'Orang ini membaca Alhamdulillah, maka aku do akan, sedang yang itu tidak membaca Alhamdulillah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-78, Kitab Adab bab ke-123, bab memuji Allah untuk orang yang bersin)

١٨٨٥. حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: التَّثَاؤُبُ مِنَ الشَّيْطَانِ فَإِذَا تَثَاءَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَرُدَّهُ مَا اسْتَطَاعَ أخرجه البخاري في: ٥٩ كتاب بدء الخلق: ١١ باب صفة إبليس وجنوده

1885. Abu Hurairah ra. berkata: "Nabi saw. bersabda: 'Menguap itu berasal dari gangguan setan, maka jika seorang ingin menguap harus

menahan sekuatnya. Yakni jangan dibuka mulut selebar-lebarnya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-59, Kitab Awal Mula Penciptaan bab ke-11, bab sifat iblis dan pasukannya)

بَابٌ فِي الْفَأْرِ وَأَنَّهُ مَسْخٌ

BAB: TENTANG TIKUS SEBAGAI BINTANG YANG BERUBAH RUPA

١٨٨٦. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فُقِدَتْ أُمَّةٌ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ لاَ يُدْرَى مَا فَعَلَتْ وَإِنِّي لاَ أُرَاهَا إِلاَّ الْفَارَ إِذَا وُضِعَ لَهَا أَلْبَانُ الإِبِلِ لَمْ تَشْرَبْ وَإِذَا وُضِعَ لَهَا أَلْبَانُ الشَّاءِ شَرِبَتْ فَحَدَّثْتُ كَعْبًا فَقَالَ: أَنْتَ سَمِعْتَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُهُ قُلْتُ: نَعَمْ قَالَ لِي مِرَارًا فَقُلْتُ: أَفَأَقْرَأُ التَّوْرَاةَ أخرجه البخاري في: ٥٩ كتاب بدء الخلق: ١٥ باب خير مال المسلم غنم يتبع بها شعف الجبال

1886. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Ada suatu ummat dari Bani Isra'il yang menghilang dan tidak diketahui kemana perginya. Namun aku mengira mereka menjadi tikus. Karena jika diletakkan padanya susu unta tidak diminum, tetapi jika susu kambing diminum.' Hadits ini aku ceritakan kepada Ka'ab, maka ia bertanya: 'Apakah engkau pernah mendengar Nabi ﷺ bersabda begitu?' Jawabku: 'Ya, benar.' Pertanyaan itu ditanyakan kepadaku berulang-ulang. Lalu aku berkata kepadanya: 'Apakah engkau kira aku membaca kitab Taurat?'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-59, Kitab Awal Mula Penciptaan bab ke-15, bab sebaik-baiknya harta seorang muslim adalah domba yang dibawa ke puncak gunung)

بَابٌ لاَ يُلْدَغُ الْمُؤْمِنُ مِنْ جُحْرٍ مَرَّتَيْنِ

BAB: SEORANG MUKMIN TIDAK BOLEH TERGIGIT (HEWAN) DARI SATU LOBANG YANG SAMA SAMPAI DUA KALI

١٨٨٧. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ:

لاَ يُلْدَغُ الْمُؤْمِنُ مِنْ جُحْرٍ وَاحِدٍ مَرَّتَيْنِ أخرجه البخاري في: ٧٨ كتاب الأدب: ٨٣ باب لا يلدغ المؤمن من جحر مرتين

1887. Abu Hurairah berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Seorang mukmin tidak akan tergigit dari satu lobang yang sama sampai dua kali.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-78, Kitab Adab bab ke-83, bab seorang mukmin tidak akan dipatuk dua kali dari satu lubang)

بَابُ النَّهْيِ عَنِ الْمَدْحِ إِذَا كَانَ فِيهِ إِفْرَاطٌ وَخِيفَ مِنْهُ فِتْنَةٌ عَلَى الْمَمْدُوحِ

BAB: LARANGAN MEMUJI BERLEBIHAN, DIKHAWATIRKAN MERUSAK ORANG YANG DIPUJI

١٨٨٨. حَدِيْثُ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ: أَثْنى رَجُلٌ عَلَى رَجُلٍ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: وَيْلَكَ قَطَعْتَ عُنُقَ صَاحِبِكَ قَطَعْتَ عُنُقَ صَاحِبِكَ مِرَارًا ثُمَّ قَالَ: مَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَادِحًا أَخَاهُ لاَ مَحَالَةَ فَلْيَقُلْ أَحْسِبُ فُلاَنًا وَاللَّهُ حَسِيبُهُ وَلاَ أُزَكِّي عَلَى اللَّهِ أَحَدًا أَحْسِبُهُ كَذَا وَكَذَا إِنْ كَانَ يَعْلَمُ ذلِكَ مِنْهُ أخرجه البخاري في: ٥٢ كتاب الشهادات: ١٦ باب إذا زكى رجل رجلاً كفاه

1888. Abu Bakrah ra berkata: "Ada seseorang yang memuji kawannya di majelis Nabi ﷺ, maka Nabi ﷺ bersabda kepadanya: 'Celakalah engkau, karena telah memenggal leher kawanmu, engkau telah memenggal leher kawanmu.' Kalimat ini diulang-ulang. Kemudian beliau bersabda: 'Siapa yang akan memuji kawannya, maka hendaknya berkata: 'Aku kira ia ini dan itu, dan Allah sendiri yang membenarkannya, dan aku takkan memuji-muji seseorang di hadapan Allah, tetapi aku kira ia begini dan begitu, jika hal itu memang diketahui ada padanya (orang yang dipuji).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-52, Kitab Kesaksian bab ke-16, bab apabila seseorang menganggap baik seseorang, maka itu cukup baginya)

١٨٨٩. حَدِيْثُ أَبِي مُوسى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلاً يُثْنِي عَلَى رَجُلٍ وَيُطْرِيهِ فِي مَدْحِهِ فَقَالَ: أَهْلَكْتُمْ (أَوْ قَطَعْتُمْ) ظَهْرَ الرَّجُلِ أخرجه البخاري في: ٥٢ كتاب الشهادات: ١٧ باب ما يكره من الإطناب في المدح وليقل ما يعلم

1889. Abu Musa ﷺ berkata: "Nabi ﷺ mendengar seseorang yang memuji kawannya sampai berlebihan dalam pujiannya, maka Nabi ﷺ bersabda: "Engkau telah membinasakan atau memotong punggung orang itu.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-52, Kitab Kesaksian bab ke-17, bab banyak memuji dan dibenci dan katakanlah apa yang diketahuinya)

بَابُ مُنَاوَلَةِ الْأَكْبَرِ

BAB: MEMBERI YANG LEBIH BESAR (TUA) LEBIH DAHULU

١٨٩٠. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَرَانِي أَتَسَوَّكُ بِسِوَاكٍ فَجَاءَنِي رَجُلَانِ أَحَدُهُمَا أَكْبَرُ مِنَ الآخَرِ فَنَاوَلْتُ السِّوَاكَ الأَصْغَرَ مِنْهُمَا فَقِيلَ لِي: كَبِّرْ فَدَفَعْتُهُ إِلَى الأَكْبَرِ مِنْهُمَا أخرجه البخاري في: ٤ كتاب الوضوء: ٧٤ باب دفع السواك إلى الأكبر

1890. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Aku mimpi bersiwak dengan siwak, maka datang kepadaku dua orang yang satu lebih besar dari yang lain, maka aku berikan sisa siwak itu kepada yang lebih kecil, tiba-tiba aku ditegur: 'Dahulukan yang besar, maka langsung aku berikan pada yang lebih besar (tua).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-4, Kitab Wudhu bab ke-74, bab menyerahkan siwak kepada yang lebih tua)

بَابُ التَّثَبُّتِ فِي الْحَدِيثِ وَحُكْمِ كِتَابَةِ الْعِلْمِ

BAB: MENGHAFAL HADITS DENGAN BAIK DAN HUKUM MENCATAT ILMU

١٨٩١. حَدِيْثُ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُحَدِّثُ حَدِيْثًا لَوْعَدَّهُ الْعَادُّ لأَحْصَاهُ أخرجه البخاري في: ٦١ كتاب المناقب: ٢٣ باب صفة النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

1891. 'Aisyah ﷺ berkata: "Nabi ﷺ selalu menerangkan haditsnya satu per satu sehingga andaikan orang menghitung (kalimatnya) niscaya akan terhitung." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-61, Kitab Keutamaan bab ke-23, bab sifat Nabi)

بَابٌ فِي حَدِيثِ الْهِجْرَةِ

BAB: KISAH HIJRAH

١٨٩٢. حَدِيثُ أَبِي بَكْرٍ عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: جَاءَ أَبُو بَكْرٍ إِلى أَبِي فِي مَنْزِلِهِ فَاشْتَرَى مِنْهُ رَحْلاً فَقَالَ لِعَازِبٍ: ابْعَثِ ابْنَكَ يَحْمِلْهُ مَعِي قَالَ: فَحَمَلْتُهُ مَعَهُ وَخَرَجَ أَبِي يَنْتَقِدُ ثَمَنَهُ فَقَالَ لَهُ أَبِي: يَا أَبَا بَكْرٍ حَدِّثْنِي كَيْفَ صَنَعْتُمَا حِينَ سَرَيْتَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: نَعَمْ أَسْرَيْنَا لَيْلَتَنَا وَمِنَ الْغَدِ حَتَّى قَامَ قَائِمُ الظَّهِيرَةِ وَخَلاَ الطَّرِيقُ لاَ يَمُرُّ فِيهِ أَحَدٌ فَرُفِعَتْ لَنَا صَخْرَةٌ طَوِيلَةٌ لَهَا ظِلٌّ لَمْ تَاتِ عَلَيْهِ الشَّمْسُ فَنَزَلْنَا عِنْدَهُ وَسَوَّيْتُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَانًا بِيَدِي يَنَامُ عَلَيْهِ وَبَسَطْتُ فِيهِ فَرْوَةً وَقُلْتُ: نَمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَأَنَا أَنْفُضُ لَكَ مَا حَوْلَكَ فَنَامَ وَخَرَجْتُ أَنْفُضُ مَا حَوْلَهُ فَإِذَا أَنَا بِرَاعٍ مُقْبِلٍ بِغَنَمِهِ إِلَى الصَّخْرَةِ يُرِيدُ مِنْهَا مِثْلَ الَّذِي أَرَدْنَا فَقُلْتُ: لِمَنْ أَنْتَ يَا غُلاَمُ فَقَالَ: لِرَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ (أَوْ مَكَّةَ) قُلْتُ: أَفِي غَنَمِكَ لَبَنٌ قَالَ: نَعَمْ قُلْتُ: أَفَتَحْلُبُ قَالَ: نَعَمْ فَأَخَذَ شَاةً فَقُلْتُ: انْفُضِ الضَّرْعَ مِنَ التُّرَابِ وَالشَّعَرِ وَالْقَذَى (قَالَ الرَّاوِي: فَرَأَيْتُ الْبَرَاءَ يَضْرِبُ إِحْدَى يَدَيْهِ عَلَى الأُخْرَى يَنْفُضُ) فَحَلَبَ فِي قَعْبٍ كُثْبَةً مِنْ لَبَنٍ وَمَعِي إِدَاوَةٌ حَمَلْتُهَا لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْتَوِي مِنْهَا يَشْرَبُ وَيَتَوَضَّأُ فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَرِهْتُ أَنْ أُوقِظَهُ فَوَافَقْتُهُ حِينَ اسْتَيْقَظَ فَصَبَبْتُ مِنَ الْمَاءِ عَلَى اللَّبَنِ حَتَّى بَرَدَ أَسْفَلُهُ فَقُلْتُ: اشْرَبْ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: فَشَرِبَ حَتَّى رَضِيتُ ثُمَّ قَالَ: أَلَمْ يَأْنِ لِلرَّحِيلِ قُلْتُ: بَلَى قَالَ: فَارْتَحَلْنَا بَعْدَ مَا مَالَتِ الشَّمْسُ وَاتَّبَعَنَا سُرَاقَةُ بْنُ مَالِكٍ فَقُلْتُ: أُتِينَا يَا رَسُولَ اللَّهِ فَقَالَ: لاَ تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا فَدَعَا عَلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَارْتَطَمَتْ بِهِ فَرَسُهُ إِلَى بَطْنِهَا أُرَى فِي جَلَدٍ مِنَ الأَرْضِ فَقَالَ: إِنِّي أُرَاكُمَا قَدْ دَعَوْتُمَا عَلَيَّ فَادْعُوَا لِي فَاللَّهُ لَكُمَا أَنْ أَرُدَّ عَنْكُمَا الطَّلَبَ فَدَعَا لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنَجَا فَجَعَلَ لاَ يَلْقَى أَحَدًا إِلاَّ قَالَ: كَفَيْتُكُمْ مَا هُنَا فَلاَ يَلْقَى أَحَدًا إِلاَّ رَدَّهُ قَالَ: وَوَفَى لَنَا أخرجه البخاري في: ٦١ كتاب المناقب: ٢٥ باب علامات النبوة في الإسلام

1892. Al-Barra' bin Azib ﷺ berkata: "Abu Bakar datang ke rumah ayahku untuk membeli pelana untuk unta tunggangannya, lalu ia berkata

kepada Azib: 'Suruhlah anakmu membawakan pelana itu bersamaku.' Maka aku bawa bersama Abu Bakar, dan ayah juga ikut untuk menerima uang harganya, kemudian ditanya oleh ayahku: 'Hai Abu Bakar, ceritakan kepadaku bagaimana riwayat perjalananmu ketika hijrah bersama Rasulullah ﷺ itu.' Jawab Abu Bakar: 'Baiklah, kami berangkat pada malam hari sampai pagi. Dan ketika tengah hari, jalanan sudah sunyi tiada seorang pun berjalan, tampak kepadaku batu bukit yang besar dinaungi dan tidak dikena panas matahari, maka kami pergi ke sana untuk turun beristirahat, maka aku meratakan tempat untuk tidur Nabi ﷺ dan aku hampar kemul bulu dan aku katakan: 'Tidurlah ya Rasulullah! Dan aku akan menjaga di sekelilingmu.' Maka tidurlah Nabi ﷺ dan ketika aku sedang menjaga sekelilingnya, tiba-tiba aku melihat penggembala membawa kambingnya ke dekat batu besar itu, maka aku bertanya kepadanya: 'Hai pemuda, ternak siapakah yang sedang engkau gembalakan?' Jawabnya: 'Milik orang Madinah (Makkah).' Aku bertanya: 'Adakah susu di kambingmu?' Jawabnya: 'Ada.' Aku bertanya: 'Apakah engkau mau memerahkan untuk kami?' Jawabnya: 'Ya.' Maka ia memegang salah satu kambingnya dan aku beritahukan: 'Bersihkan dahulu teteknya dari kotoran tanah atau rambut.' Setelah dibersihkan, lalu ia memerah di mangkuk, lalu aku mengambil bejanaku yang biasa untuk minum dan wudhu', maka aku tempatkan susu di situ kemudian aku bawa kepada Nabi ﷺ yang sedang tidur, tetapi ketika aku datang membawa susu ternyata Nabi ﷺ sudah bangun, maka aku tuangkan susu dengan air dan aku hidangkan kepada Nahi ﷺ: 'Minumlah ya Rasulullah.' Maka diminum sampai aku merasa puas, kemudian Nabi ﷺ bertanya: 'Apakah belum saatnya untuk kita berangkat?' Jawabku: 'Ya, sudah.' Maka kami meneruskan perjalanan setelah matahari condong ke barat. Kemudian kami dikejar oleh Suraqah bin Malik yang mengikuti jejak kami sampai aku berkata: 'Ya Rasulullah, kita dikejar!' Jawab Nabi ﷺ: 'Jangan risau, Allah bersama kita.' Lalu Nabi ﷺ berdo'a, maka tenggelamlah kuda Suraqah ke dalam tanah hingga perutnya, maka Suraqah berkata: 'Engkau telah mendo'akanku (celaka), maka sekarang berdo'a untukku (selamat), maka demi Allah aku berjanji akan menghalangi setiap orang yang akan mengejarmu.' Maka dido'akan oleh Nabi ﷺ sampai ia selamat dan bisa berjalan kembali. Setiap orang yang akan mengejar dari jalan itu, ia berkata padanya: 'Di sini tidak ada, aku sudah datang dari sana, kembalilah!' Abu Bakar berkata: 'Suraqah benar menepati janjinya kepada kami.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-61, Kitab Keutamaan bab ke-25, bab tanda-tanda kenabian di dalam Islam).

KITAB: TAFSIR

١٨٩٣. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قِيلَ لِبَنِي إِسْرَائِيلَ: ادْخُلُوا الْبَابَ سُجَّدًا وَقُولُوا حِطَّةٌ فَبَدَّلُوا فَدَخَلُوا يَزْحَفُونَ عَلَى أَسْتَاهِهِمْ وَقَالُوا: حَبَّةٌ فِي شَعْرَةٍ أخرجه البخاري في: ٦٠ كتاب الأنبياء: ٢٨ باب حدثني إسحق بن نصر

1893. Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Ketika Bani Isra'il diperintah: 'Masuklah kalian ke pintu kota itu dengan sujud (merendah diri) dan katakanlah: 'Bebaskanlah kami dari dosa!' Maka mereka mengubah semua itu dan mereka hanya merangkak dengan pantatnya dan mengatakan: 'Sebutir biji dengan selembar rambutnya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-60, Kitab Para Nabi bab ke-28, bab telah meriwayatkan kepada kami Ishaq bin Nashr)

١٨٩٤. حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ اللهَ تَعَالَى تَابَعَ عَلَى رَسُولِهِ قَبْلَ وَفَاتِهِ حَتَّى تَوَفَّاهُ أَكْثَرَ مَا كَانَ الْوَحْيُ ثُمَّ تُوُفِّيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدُ أخرجه البخاري في: ٦٦ كتاب فضائل القرآن: ١ باب كيف نزول الوحي

1894. Anas bin Malik ﷺ berkata: "Sesungguhnya Allah telah menurunkan wahyu berturut-turut kepada Nabi ﷺ terutama ketika hampir meninggalnya, sehingga pada akhir-akhir itu sangat banyak turun wahyu, kemudian Nabi ﷺ meninggal sesudah itu." (Dikeluarkan

oleh Bukhari pada Kitab ke-66, Kitab Keutamaan Al-Qur'an bab ke-1, bab bagaimana wahyu turun)

١٨٩٥. حَدِيثُ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ أَنَّ رَجُلاً مِنَ الْيَهُودِ قَالَ لَهُ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ آيَةٌ فِي كِتَابِكُمْ تَقْرَءُونَهَا لَوْ عَلَيْنَا مَعْشَرَ الْيَهُودِ نَزَلَتْ لاَتَّخَذْنَا ذٰلِكَ الْيَوْمَ عِيدًا قَالَ: أَيُّ آيَةٍ قَالَ (الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الإِسْلاَمَ دِينًا) قَالَ عُمَرُ: قَدْ عَرَفْنَا ذٰلِكَ، الْيَوْمَ وَالْمَكَانَ الَّذِي نَزَلَتْ فِيهِ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ قَائِمٌ بِعَرَفَةَ يَوْمَ جُمُعَةٍ أخرجه البخاري في: ٢ كتاب الإيمان: ٣٣ باب زيادة الإيمان ونقصانه

1895. Umar bin Khatthab ketika ditanya oleh seorang Yahudi: "Ya Amirul mukminin, ada suatu ayat yang kalian baca dalam kitabmu, andaikan ayat itu diturunkan kepada kami kaum Yahudi, niscaya hari itu akan kami jadikan hari raya." Umar bertanya: "Ayat yang mana?" Jawabnya: 'Pada hari ini Aku sempurnakan untukmu agamamu, dan Aku cukupkan nikmat-Ku atasmu dan Aku rela Islam sebagai agamamu.' Umar menjawab: "Kami sudah mengetahui hari dan tempat turunnya kepada Nabi ﷺ, yaitu ketika Nabi ﷺ sedang berdiri di Arafah pada hari Jum'at (ketika Haji Wada').'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-2, Kitab Iman bab ke-33, bab bertambah dan berkurangnya keimanan)

١٨٩٦. حَدِيثُ عَائِشَةَ عَنْ عُرْوَةَ ابْنِ الزُّبَيْرِ أَنَّه سَأَلَ عَائِشَةَ عَنْ قَوْلِ اللَّهِ تَعَالَى (وَإِنْ خِفْتُمْ) إِلَى (وَرُبَاعَ) فَقَالَتْ: يَا ابْنَ أُخْتِي هِيَ الْيَتِيمَةُ تَكُونُ فِي حَجْرِ وَلِيِّهَا تُشَارِكُهُ فِي مَالِهِ فَيُعْجِبُهُ مَالُهَا وَجَمَالُهَا فَيُرِيدُ وَلِيُّهَا أَنْ يَتَزَوَّجَهَا بِغَيْرِ أَنْ يُقْسِطَ فِي صَدَاقِهَا فَيُعْطِيَهَا مِثْلَ مَا يُعْطِيهَا غَيْرُهُ فَنُهُوا أَنْ يَنْكِحُوهُنَّ إِلاَّ أَنْ يُقْسِطُوا لَهُنَّ وَيَبْلُغُوا بِهِنَّ أَعْلَى سُنَّتِهِنَّ مِنَ الصَّدَاقِ وَأُمِرُوا أَنْ يَنْكِحُوا مَا طَابَ لَهُمْ مِنَ النِّسَاءِ سِوَاهُنَّ قَالَتْ عَائِشَةُ: ثُمَّ إِنَّ النَّاسَ اسْتَفْتَوْا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ هٰذِهِ الآيَةِ فَأَنْزَلَ اللَّهُ (وَيَسْتَفْتُونَكَ فِي النِّسَاءِ) إِلَى قَوْلِهِ (وَتَرْغَبُونَ أَنْ تَنْكِحُوهُنَّ) وَالَّذِي ذَكَرَ اللَّهُ أَنَّهُ يُتْلَى عَلَيْكُمْ فِي الْكِتَابِ الآيَةُ الأُولَى الَّتِي قَالَ فِيهَا (وَإِنْ خِفْتُمْ أَنْ لاَ تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَى فَانْكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ) قَالَتْ عَائِشَةُ: وَقَوْلُ اللَّهِ فِي الآيَةِ الأُخْرَى

(وَتَرْغَبُونَ أَنْ تَنْكِحُوهُنَّ) يَعْنِي هِيَ رَغْبَةُ أَحَدِكُمْ لِيَتِيمَتِهِ الَّتِي تَكُونُ فِي حَجْرِهِ حِينَ تَكُونُ قَلِيلَةَ الْمَالِ وَالْجَمَالِ فَنُهُوا أَنْ يَنْكِحُوا مَا رَغِبُوا فِي مَالِهَا وَجَمَالِهَا مِنْ يَتَامَى النِّسَاءِ إِلاَّ بِالْقِسْطِ مِنْ أَجْلِ رَغْبَتِهِمْ عَنْهُنَّ أخرجه البخاري في: ٤٧ كتاب الشركة: ٧ باب شركة اليتيم وأهل الميراث

1896. Urwah bin Zubair ﷺ bertanya kepada 'Aisyah ﷺ tentang firman Allah: 'Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi; dua, tiga atau empat.' (QS. An-Nisa': 3) 'Aisyah menjawab: 'Hai kemanakanku, itu mengenai gadis yatim yang dipelihara oleh seseorang lalu harta si yatim dicampurkan dengan perdagangan hartanya, kemudian setelah dewasa orang itu senang pada harta dan kecantikannya lalu akan dikawin oleh pemeliharanya itu tanpa memenuhi mahar yang biasa diberikan bila ia kawin dengan gadis lain, karena itu maka dilarang oleh Allah jika mereka tidak berlaku adil, tidak menyamakan gadis itu dengan gadis lainnya, adapun bila diberinya cukup sebagaimana lazimnya, maka tidak dilarang. Jika tidak diberi penuh sebagaimana yang lain, maka lebih baik kalian kawin dengan gadis lain saja.'

'Aisyah ﷺ berkata: 'Kemudian orang-orang minta fatwa pada Rasulullah ﷺ: 'Mereka minta fatwa kepadamu tentang wanita. Katakanlah: 'Allah yang memberi fatwa kepadamu, mengenai wanita-wanita itu, juga yang telah dibacakan kepadamu mengenai anak-anak yatim yang sengaja tidak kalian beri maharnya sebagaimana biasa, sedang kalian enggan mengawininya jika ia tidak berharta dan kurang cantik.' Karena itu dilarang mengawini yang mereka inginkan harta dan cantiknya dari yatim-yatim itu kecuali dengan adil, karena jika tidak cantik dan tidak berharta kalian tidak mau mengawininya." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-47, Kitab Persekutuan bab ke-7, bab bersatunya anak yatim dengan ahli waris)

١٨٩٧. حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: (وَمَنْ كَانَ غَنِيًّا فَلْيَسْتَعْفِفْ وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ) أُنْزِلَتْ فِي وَالِي الْيَتِيمِ الَّذِي يُقِيمُ عَلَيْهِ وَيُصْلِحُ فِي مَالِهِ إِنْ كَانَ فَقِيرًا أَكَلَ مِنْهُ بِالْمَعْرُوفِ أخرجه البخاري في: ٣٤ كتاب البيوع: ٩٥ باب من أجرى أمر الأنصار على ما يتعارفون بينهم

1897. 'Aisyah ﷺ berkata: "Ayat: 'Barang siapa (di antara pemelihara itu) mampu, maka hendaklah ia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan barang siapa yang miskin, maka bolehlah ia makan harta itu menurut yang patut.' (QS. An-nisa': 6) diturunkan mengenai wali yang memelihara harta dan anak yatimnya, jika benar ia miskin, maka boleh makan secara layak (yakni tidak boros dan tidak berlebihan).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-34, Kitab Jual Beli bab ke-95, bab orang yang memberlakukan urusan kaum Anshar yang menjadi kebiasaan di antara mereka)

١٨٩٨. حَدِيْثُ عَائِشَةَ (وَإِنِ امْرَأَةٌ خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُوزًا أَوْ إِعْرَاضًا) قَالَتْ: الرَّجُلُ تَكُونُ عِنْدَهُ الْمَرْأَةُ لَيْسَ بِمُسْتَكْثِرٍ مِنْهَا يُرِيدُ أَنْ يُفَارِقَهَا فَتَقُولُ: أَجْعَلُكَ مِنْ شَأْنِي فِي حِلٍّ فَنَزَلَتْ هٰذِهِ الآيَةُ فِي ذٰلِكَ أخرجه البخاري في: ٤٦ كتاب المظالم: ١١ باب إذا حالله من ظلمه فلا رجوع منه

1898. 'Aisyah ﷺ berkata: "Ayat: 'Dan jika seorang wanita khawatir akan nusyuz atau sikap tidak acuh dari suaminya, maka tidak mengapa bagi keduanya mengadakan perdamaian yang sebenar-benarnya.' (QS. An-nisa' :128) 'Aisyah berkata: 'Seorang suami yang banyak isterinya kemudian ia merasa akan menceraikan mana yang dianggap kurang penting, kemudian isterinya berkata: 'Aku halalkan engkau dari kewajiban-kewajiban terhadapku.' Maka turunlah ayat ini." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-46, Kitab Kezhaliman bab ke-11, bab apabila ia telah memaafkan orang yang menzhaliminya, maka ia tidak bisa diungkit kembali)

١٨٩٩. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: آيَةٌ اخْتَلَفَ فِيهَا أَهْلُ الْكُوفَةِ فَرَحَلْتُ فِيهَا إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ فَسَأَلْتُهُ عَنْهَا فَقَالَ: نَزَلَتْ هٰذِهِ الآيَةُ (وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ) هِيَ آخِرُ مَا نَزَلَ وَمَا نَسَخَهَا شَيْءٌ أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٤ سورة النساء: ١٦ باب ومن يقتل مؤمنًا متعمدًا فجزاؤه جهنم

1899. Sa'id bin Jubair berkata: "Ada satu ayat yang diperselisihkan oleh penduduk Kufah maka aku pergi kepada Ibnu Abbas untuk menanyakan kepadanya. Jawab Ibnu Abbas: 'Ayat ini: 'Dan barang siapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja, maka balasannya ialah Jahannam, kekal ia di dalamnya.' (QS. An-Nisa':

93) adalah ayat yang terakhir turunnya, karena itu tidak dimansukhkan oleh sesuatu pun.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab ke-16, bab dan barang siapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja, maka balasannya ialah neraka jahannam)

١٩٠٠. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ ابْنُ أَبْزَى: سُئِلَ ابْنُ عَبَّاسٍ عَنْ قَوْلِهِ تَعَالَى (وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ) وَقَوْلِهِ (وَلاَ يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلاَّ بِالْحَقِّ) حَتَّى بَلَغَ (إِلاَّ مَنْ تَابَ) فَسَأَلْتُهُ فَقَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ قَالَ أَهْلُ مَكَّةَ: فَقَدْ عَدَلْنَا بِاللَّهِ وَقَتَلْنَا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلاَّ بِالْحَقِّ وَأَتَيْنَا الْفَوَاحِشَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ (إِلاَّ مَنْ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ عَمَلاً صَالِحًا) إِلى قَوْلِهِ (غَفُورًا رَحِيمًا) أخرجه البخاري في:
٦٥ كتاب التفسير: ٢٥ سورة الفرقان: ٣ باب يضاعف له العذاب يوم القيامة

1900. Ibnu Abza berkata: "Ibnu Abbas ditanya tentang firman Allah: 'Dan barang siapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja, maka balasannya ialah Jahannam, kekal ia di dalamnya.' (QS. An-Nisa': 93) dengan ayat: '...dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina, barang siapa yang melakukan yang demikian itu, niscaya dia mendapat (pembalasan) dosa(nya), (yakni) akan dilipat gandakan azab untuknya pada hari kiamat dan dia akan kekal dalam azab itu, dalam keadaan terhina. Kecuali orang-orang yang bertaubat, beriman dan mengerjakan amal shalih.' (QS. Al-Furqan: 68-70).' Ibnu Abbas menjawab: 'Ketika ayat 68 surat Al-Furqan turun, maka orang-orang Makkah berkata: Kami telah mempersekutukan Allah, juga telah membunuh jiwa yang diharamkan Allah, dan berbuat segala kekejian (zina). Maka Allah lalu menurunkan ayat lanjutannya ayat 70: Kecuali yang tobat, beriman, dan beramal amal shalih sampai firman Allah: 'Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab ke-3, bab dilipat gandakannya siksa pada hari kiamat)

١٩٠١. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ (وَلاَ تَقُولُوا لِمَنْ أَلْقَى إِلَيْكُمُ السَّلاَمَ لَسْتَ مُؤْمِنًا) قَالَ: كَانَ رَجُلٌ فِي غُنَيْمَةٍ لَهُ فَلَحِقَهُ الْمُسْلِمُونَ فَقَالَ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ فَقَتَلُوهُ وَأَخَذُوا غُنَيْمَتَهُ فَأَنْزَلَ اللَّهُ فِي ذَلِكَ إِلَى قَوْلِهِ (عَرَضَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا) تِلْكَ الْغُنَيْمَةُ
أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٤ سورة النساء: ١٧ باب ولا تقولوا لمن ألقى إليكم السلام لست مؤمنًا

1901. Ibnu Abbas ﷺ menerangkan ayat: '...dan janganlah kamu mengatakan kepada orang yang mengucapkan "salam" kepadamu: "Kamu bukan seorang mukmin." (QS. An-Nisa' 94). Ada seorang sedang menggembala beberapa ekor kambingnya, ketika melihat barisan kaum muslimin, ia langsung memberi salam: 'Assalamu alaikum, tetapi oleh pasukan kaum muslimin langsung ditangkap dan dibunuh serta diambil kambingnya sebagai ghanimah. Maka Allah menurunkan lanjutan ayat ini: '(lalu kamu membunuhnya), dengan maksud mencari harta benda kehidupan di dunia semata.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab ke-17, bab dan janganlah kamu mengatakan kepada orang yang mengucapkan salam kepadamu : "Kamu bukan seorang mukmin.")

١٩٠٢. حَدِيْثُ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: نَزَلَتْ هٰذِهِ الآيَةُ فِينَا كَانَتِ الأَنْصَارُ إِذَا حَجُّوا فَجَاءُوا لَمْ يَدْخُلُوا مِنْ قِبَلِ أَبْوَابِ بُيُوتِهِمْ وَلٰكِنْ مِنْ ظُهُورِهَا فَجَاءَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ فَدَخَلَ مِنْ قِبَلِ بَابِهِ فَكَأَنَّهُ عُيِّرَ بِذٰلِكَ فَنَزَلَتْ (وَلَيْسَ الْبِرُّ بِأَنْ تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ ظُهُورِهَا وَلٰكِنَّ الْبِرَّ مَنِ اتَّقَى وَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَابِهَا) أخرجه البخاري في: ٢٦ كتاب العمرة: ١٨ باب قول الله تعالى (وأتوا البيوت من أبوابها)

1902. Al-Barra' ﷺ berkata: "Ayat ini turun mengenai kami: Dahulu orang-orang Anshar jika selesai haji dan pulang kembali, mereka tak masuk rumah dari pintu, tetapi harus memanjat dari atas. Tiba-tiba ada seorang Anshar masuk rumah dari pintu biasa, maka dicela oleh orang-orang, tiba-tiba turun ayat: '...dan bukanlah kebajikan memasuki rumah-rumah dari belakangnya, akan tetapi kebajikan itu ialah kebajikan orang yang bertakwa. Dan masuklah ke rumah-rumah itu dari pintu-pintunya.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-26, Kitab 'Umrah bab ke-18, bab firman Allah : "Dan masuklah ke rumah-rumah itu dari pintu-pintunya.")

باب في قوله تعالى أولئك الذين يدعون يبتغون إلى ربهم الوسيلة

BAB: AYAT: "ORANG-ORANG YANG MEREKA SERU ITU, MEREKA SENDIRI MENCARI JALAN KEPADA TUHAN MEREKA."

١٩٠٣. حَدِيْثُ ابْنِ مَسْعُودٍ (إِلَى رَبِّهِمُ الْوَسِيلَةَ) قَالَ: كَانَ نَاسٌ مِنَ الإِنْسِ يَعْبُدُونَ نَاسًا مِنَ الْجِنِّ فَأَسْلَمَ الْجِنُّ وَتَمَسَّكَ هٰؤُلاَءِ بِدِينِهِمْ أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ١٧ سورة بني إسرائيل: ٧ باب قل ادعوا الذين زعمتم من دونه

1903. Ibnu Mas'ud ﷺ berkata: "Dahulu ada orang yang menyembah jin, kemudian jin yang mereka sembah itu masuk Islam, tetapi si penyembah jin itu tetap menyembah jin itu meskipun jinnya sudah masuk Islam." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab ke-7, bab katakanlah, "Panggilah mereka yang kamu anggap (Ilah) selain Allah."QS. Al-Isra' [17]: 56)

بَابٌ فِي سُورَةِ بَرَاءَةٍ وَالْأَنْفَالِ وَالْحَشْرِ

BAB: MENGENAI SURAT BARA'AH, AL-ANFAL, DAN AL-HASYR

١٩٠٤. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ سُورَةُ التَّوْبَةِ قَالَ: التَّوْبَةُ هِيَ الْفَاضِحَةُ مَا زَالَتْ تَنْزِلُ (وَمِنْهُمْ وَمِنْهُمْ) حَتَّى ظَنُّوا أَنَّها لَمْ تُبْقِ أَحَدًا مِنْهُمْ إِلاَّ ذُكِرَ فِيهَا قَالَ: قُلْتُ: سُورَةُ الأَنْفَالِ قَالَ: نَزَلَتْ فِي بَدْر قَالَ: قُلْتُ سُورَةُ الْحَشْرِ قَالَ: نَزَلَتْ فِي بَنِي النَّضِيرِ أخرجه البخاري في: ٦٥ كتاب التفسير: ٥٩ سورة الحشر: ١ باب حدثنا محمد بن عبد الرحيم

1904. Sa'id bin Jubair berkata: "Aku bertanya kepada Ibnu Abbas ﷺ tentang surat At-Taubah. Jawabnya: "At-Taubah itu surat yang membuka kedok manusia selama turun dengan (kata-kata): 'dan di antara mereka... dan di antara mereka...' sehingga mereka mengira mungkin tidak akan ditinggalkan sedikit pun dari rahasia mereka melainkan akan dibuka (disebut) di dalamnya.' Aku bertanya: 'Surat Al-Anfal?' Jawabnya: 'Turun dalam perang Badar.' Aku bertanya: 'Surat Al-Hasyr?' Jawabnya: 'Turun mengenai Yahudi Bani Nadhir.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab ke-1, bab telah menceritakan kepada kami Muhammad bin 'Abdurrahim)

بَابٌ فِي نُزُولِ تَحْرِيمِ الْخَمْرِ

BAB: AYAT YANG MENGHARAMKAN KHAMER

١٩٠٥. حَدِيْثُ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: خَطَبَ عُمَرُ عَلَى مِنْبَرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّهُ قَدْ نَزَلَ تَحْرِيمُ الْخَمْرِ وَهِيَ مِنْ خَمْسَةِ أَشْيَاءَ: الْعِنَبِ وَالتَّمْرِ وَالْحِنْطَةِ وَالشَّعِيرِ وَالْعَسَلِ وَالْخَمْرُ مَا خَامَرَ الْعَقْلَ وَثَلاَثٌ وَدِدْتُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يُفَارِقْنَا حَتَّى يَعْهَدَ إِلَيْنَا عَهْدًا: الْجَدُّ وَالْكَلاَلَةُ

وَأَبْوَابٌ مِنْ أَبْوَابِ الرِّبَا أخرجه البخاري في: ٧٤ كتاب الأشربة: ٥ باب ما جاء في أن الخمر ما خامر العقل من الشراب

1905. Ibnu Umar ﷺ berkata: "Umar ﷺ berkhutbah di atas mimbar Nabi ﷺ dan berkata: 'Sesungguhnya telah diturunkan ayat yang mengharamkan khamr itu dalam lima macam: Anggur, kurma, gandum, sya'ir, dan madu. Dan arti khamr itu ialah minuman yang menghilangkan akal. Dan ada tiga hal yang ingin kuketahui andai saja Rasulullah ﷺ belum wafat sampai menerangkan kepada kami perinciannya yaitu; warisan datuk dan kalalah (orang yang tidak mempunyai ahli waris selain saudara) serta beberapa hal mengenai riba.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-74, Kitab Minuman-Minuman bab ke-5, bab keterangan bahwa khamr adalah segala sesuatu yang dapat menutupi akal dari jenis minuman)

بَابٌ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى هَذَانِ خَصْمَانِ اخْتَصَمُوا فِي رَبِّهِمْ

BAB: AYAT: "INILAH DUA GOLONGAN (MUKMIN DAN KAFIR) YANG BERTENGKAR, MEREKA BERTENGKAR MENGENAI TUHAN MEREKA." (QS. AL-HAJJ: 19)

١٩٠٦. حَدِيْثُ أَبِي ذَرٍّ عَنْ قَيْسٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا ذَرٍّ يُقْسِمُ قَسَمًا إِنَّ هٰذِهِ الآيَةَ (هٰذَانِ خَصْمَانِ اخْتَصَمُوا فِي رَبِّهِمْ) نَزَلَتْ فِي الَّذِينَ بَرَزُوا يَوْمَ بَدْرٍ: حَمْزَةَ وَعَلِيٍّ وَعُبَيْدَةَ بْنِ الْحَارِث وَعُتْبَةَ وَشَيْبَةَ ابْنَيْ رَبِيعَةَ وَالْوَلِيدِ بْنِ عُتْبَةَ أخرجه البخاري في: ٦٤ كتاب المغازي: ٨ باب قتل أبي جهل

1906. Qays berkata: "Aku mendengar Abu Dzar ﷺ bersumpah bahwa ayat: 'Inilah dua orang yang bertengkar mengenai Tuhan mereka' turun mengenai orang-orang yang keluar pada perang Badar yaitu Hamzah, Ali, dan Ubaidah bin Al-Harits melawan Utbah, Syaibah, dan AlWalid bin Utbah.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-64, Kitab Peperangan bab ke-8, bab terbunuhnya Abu Jahal)

TAMAT

Shahih BUKHARI MUSLIM

Jika Al-Qur'an adalah sumber hukum Islam pertama, maka hadits merupakan sumber kedua setelah Al-Qur'an. Kedua warisan Nabi ini terkait erat dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Keberadaan hadits bagi umat muslim memiliki banyak fungsi, salah satunya sebagai penjelas isi Al-Qur'an. Misalnya, tentang shalat. Di dalam Al-Qur'an, Allah hanya menyebutkan perintah shalat. Sedangkan tata cara pelaksanaan shalat dijelaskan secara rinci dalam hadits Nabi. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita mengkaji dan menjadikan hadits sebagai pegangan amaliah sehari-hari.

Al-Qur'an berbeda dengan hadits. Al-Qur'an hanya ada satu versi, sedangkan hadits Nabi memiliki beberapa versi yang dibedakan dari berbagai sudut pandang. Salah satunya dari sisi tingkat keshahihannya. Semakin shahih derajat suatu hadits, semakin kuat posisi hadits tersebut dijadikan dalil.

Kitab Shahih Bukhari Muslim, merupakan kumpulan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim sekaligus yang telah disepakati para ulama sebagai urutan hadits tershahih. Artinya, tak perlu lagi ada keraguan bagi kita untuk menyandingkan kitab ini dengan Al-Qur'an sebagai referensi utama umat muslim.

Selain mudah dipahami, dalam buku ini terdapat tambahan ringkasan Musthalah Hadits. Ringkasan Musthalah Hadits menjelaskan bagaimana kumpulan hadits yang ada dalam buku ini disepakati ulama sebagai hadits tershahih. *Selamat membaca.*

ISBN 978-602-04-4613-4